

MUHAMMAD BIN IBRAHIM BIN ABDULLAH
AT-TUWAIJIRI

QantaraLit Seri Ke-292

ENSIKLOPEDIA FIKIH HATI

JILID 01 DARI 07



Nyalakan Hatimu

Kuatkan Niatmu

**Jadilah Cahaya
bagi Sekitarmu**

**Warnai Dunia dengan
Akhlaq Mulia**

Penerjemah:
Muhamad Abid Hadlari

QantaraLit Seri Ke-292

Ensiklopedia Fikih Hati 01

مَوْسُوعَةُ فِقْهِ الْقُلُوبِ

Penulis: Muhammad bin Ibrahim bin Abdullah At-Tuwaijiri

Penerjemah: Muhamad Abid Hadlari, S.Ag., Lc.

 **Akses Terjemahan Lain:**

[WhatsApp Channel](#) | [Google Drive](#) | [Telegram](#)

[Katalog Daftar E-Book](#) | [Blog Pribadi](#) | [EBS Book](#)



Selesai diterjemahkan:

27 Rajab 1447 H – 15 Januari 2026

 Karanganyar, Jawa Tengah, Indonesia

Peringatan :

Terjemahan ini didasarkan pada teks asli buku yang memiliki tingkat kompleksitas bahasa berbeda-beda. Karena itu, beberapa kalimat dengan nuansa sastra yang tinggi mungkin belum sepenuhnya terwakili dalam terjemahan bahasa Indonesia.

✦ **Wakaf untuk Kaum Muslimin** ✦

(bebas sebar, cetak & gandakan, non-komersial)



DAFTAR ISI

PENDAHULUAN	5
BAB PERTAMA FIKIH NAMA-NAMA ALLAH DAN SIFAT-SIFAT-NYA	45
1 - Fikih Pengetahuan Tentang Allah Dan Nama-Nama Serta Sifat-Sifat-Nya	46
2 - Fikih Keagungan Rabb	49
3 - Fikih Kekuasaan Tuhan	68
4 - Fikih Rahmat Tuhan.....	116
5 - Fikih Ilmu Tuhan	138
6 - Fikih Keindahan Rabb	157
7 - Fikih Asma Allah Al-Husna	168
8 - Fikih Sifat-Sifat dan Perbuatan-Perbuatan Allah	432
9 - Fikih Hukum-hukum Nama dan Sifat.....	472
10 - Fikih Beribadah dengan Nama-Nama dan Sifat-Sifat Allah.....	508
BAB KEDUA FIQIH PENCIPTAAN DAN PERINTAH	520
1 - Fikih Penciptaan Dan Perintah	521
2 – Fikih Perintah-Perintah Allah yang Kauniyah dan Syar'iyah.....	529
3 - Penciptaan Alam Semesta oleh Allah	551
4 - Fikih Hikmah dalam Segala yang Diciptakan dan Diperintahkan Allah	565
5 - Fikih Penciptaan Makhluk-Makhluk.....	600
1 - Penciptaan Arsy dan Kursi.....	601
2 - Penciptaan Langit-Langit.....	605
3 - Penciptaan Bumi	615
4 - Penciptaan Matahari dan Bulan	633
5 - Penciptaan Bintang-Bintang.....	641

6 - Penciptaan Malam dan Siang.....	645
7 - Penciptaan Malaikat.....	649
8 - Penciptaan Air dan Lautan	656
9 - Penciptaan Tumbuh-Tumbuhan	668
10 - Penciptaan Hewan	675
11 - Penciptaan Gunung-Gunung	688
12 - Penciptaan Angin	695
13 - Penciptaan Api	703
14 - Penciptaan Jin	707
15 - Penciptaan Adam	713
16 - Penciptaan Manusia	733
17 - Penciptaan Ruh	771
18 - Penciptaan Dunia dan Akhirat	792

PENDAHULUAN

Segala puji bagi Allah, kami memuji-Nya, memohon pertolongan-Nya, memohon ampunan-Nya dan bertobat kepada-Nya. Kami berlindung kepada Allah dari kejahatan diri kami dan dari keburukan amal perbuatan kami. Barangsiapa diberi petunjuk oleh Allah maka tidak ada yang dapat menyesatkannya, dan barangsiapa disesatkan-Nya maka tidak ada yang dapat memberinya petunjuk. Aku bersaksi bahwa tidak ada tuhan yang berhak disembah kecuali Allah semata, tiada sekutu bagi-Nya, dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan rasul-Nya.

"Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan Muslim." (Ali Imran: 102)

"Wahai segenap manusia, bertakwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dari diri yang satu (Adam), dan (Allah) menciptakan pasangannya (Hawa) dari (diri)nya; dan dari keduanya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Bertakwalah kepada Allah yang dengan nama-Nya kamu saling meminta, dan (peliharalah) hubungan kekeluargaan. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasimu." (An-Nisa: 1)

"Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar, niscaya Allah akan memperbaiki amal-amalmu dan mengampuni dosa-dosamu. Dan barangsiapa menaati Allah dan Rasul-Nya, maka sungguh dia menang dengan kemenangan yang agung." (Al-Ahzab: 70-71)

Amma ba'du:

Sesungguhnya sebaik-baik perkataan adalah Kitabullah, dan sebaik-baik petunjuk adalah petunjuk Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, dan seburuk-buruk perkara adalah yang diada-adakan, dan setiap yang diada-adakan adalah bid'ah, dan setiap bid'ah adalah kesesatan, dan setiap kesesatan tempatnya di neraka.

Sesungguhnya Allah Tabaraka wa Ta'ala menciptakan makhluk untuk beribadah kepada-Nya. Tidak mungkin seseorang dapat beribadah kepada Allah dengan cara yang benar yang diridhai-Nya kecuali setelah mengenal Tuhannya Azza wa Jalla, mengenal nama-nama dan sifat-sifat-Nya, mengenal agama dan syariat-Nya, serta mengenal pahala dan siksa-Nya.

Sesungguhnya tauhid dan iman, ibadah dan ketaatan, merupakan hak Allah yang paling agung atas hamba-hamba-Nya. Maka sepatutnya mereka selalu diingatkan dengan hak ini semuanya, agar mereka menunaikannya untuk Tuhan mereka semuanya.

Sebagaimana anggota tubuh manusia tidak bergerak kecuali dengan adanya ruh, maka demikian pula alam semesta ini dan apa yang ada di dalamnya tidak bergerak kecuali dengan perintah Allah Subhanahu. Dialah Pencipta segala sesuatu, Pemilik segala sesuatu, di tangan-Nya urusan segala sesuatu, dan dalam genggamannya segala sesuatu.

Tidak ada kenikmatan di dunia yang menyerupai kenikmatan akhirat kecuali kenikmatan beriman kepada Allah, mengenal-Nya dengan nama-nama, sifat-sifat dan perbuatan-perbuatan-Nya. Tidak ada kegembiraan dan kelezatan sempurna bagi hati kecuali dalam mencintai Allah, mengenal-Nya, dan mendekatkan diri kepada-Nya dengan apa yang Dia cintai dan ridhai. Tidak mungkin mencintai-Nya dengan cinta yang sempurna kecuali setelah mengenal-Nya dan berpaling dari setiap yang dicintai selain-Nya.

Setiap orang yang mencintai Allah akan merasa tenteram bersama-Nya, dan barangsiapa mencintai selain Allah akan tersiksa karenanya.

Kebutuhan hati di dunia terhadap tauhid dan iman lebih besar daripada kebutuhan badan terhadap makanan dan minuman, bahkan tidak ada bandingannya antara keduanya.

Setiap kekurangan lahiriah dalam amal disebabkan oleh kekurangan iman di dalam hati. Oleh karena itu, orang yang tidak menyerahkan dirinya kepada Allah di dalam shalat, tidak akan mampu menyerahkannya kepada Allah di luar shalat.

Hati apabila cahayanya bertambah akan kembali kepada Allah, mencintai ketaatan, dan membenci kemaksiatan. Dengan beriman kepada

Allah dan melaksanakan perintah-perintah-Nya dalam setiap keadaan, cahaya hati akan bertambah. Dengan kekufuran dan kemaksiatan, kegelapan hati bertambah, sehingga mencintai kemaksiatan dan membenci ketaatan.

Merasakan melahirkan kerinduan. Barangsiapa merasakan manisnya iman akan merindukan penyempurnaan iman dan amal saleh, merasakan kelezatan beribadah kepada Allah, cabang-cabang iman tampak dalam kehidupannya, rohnya terikat dengan kehidupan Malaikal Ala (penghuni langit), maka Allah mencintainya, dicintai oleh penghuni langit, dan Allah menjadikan baginya penerimaan di bumi.

Sesungguhnya fikih hati adalah pokok yang menjadi dasar fikih anggota badan. Fikih anggota badan dibandingkan fikih hati seperti setitik debu dibandingkan gunung. Meskipun keduanya penting, dan masing-masing menyempurnakan yang lain, tidak ada penerimaan bagi amal apa pun kecuali dengan berkumpulnya keduanya.

Akan tetapi fikih hati, yaitu tauhid, iman dan cabang-cabangnya, belum dikumpulkan dalam satu kitab yang komprehensif dan mandiri, sementara fikih anggota badan telah memenuhi isi kitab-kitab, alhamdulillah. Kebanyakan manusia mempelajari hukum-hukum, tetapi mereka berhenti dari amal karena lemahnya iman di dalam hati. Maka banyaklah perdebatan dan perselisihan, sedikitlah amal dan keikhlasan, dan melemah keyakinan.

Penyebabnya adalah ketidaktahuan tentang fikih hati berupa tauhid dan iman, ilmu tentang Allah, nama-nama, sifat-sifat dan perbuatan-perbuatan-Nya, keagungan perbendaharaan-Nya, ilmu tentang janji dan ancaman-Nya, pahala dan siksa-Nya.

Ensiklopedia ini adalah upaya untuk mengisi kekurangan ini, menghilangkan ketidaktahuan tersebut, dan menyempurnakan fikih itu. Petunjuk Nabi shallallahu 'alaihi wasallam adalah mempelajari iman, kemudian mempelajari keutamaan-keutamaan, kemudian mempelajari hukum-hukum, lalu beramal dengan keikhlasan kepada Allah dan mengikuti sunnah Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam.

Menyertai hal itu adalah mengajak manusia kepada Allah, mengajarkan kaum muslimin iman dan hukum-hukum, berhias dengan akhlak yang terbaik,

dan memperbanyak tobat dan istighfar: **"Demikianlah karunia Allah, Dia memberikannya kepada siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah mempunyai karunia yang besar."** (Al-Jumu'ah: 4)

Apabila manusia mengerjakan amal saleh dengan hati yang mengarah kepada Allah, amal-amal tersebut menjadi sebab masuk surga. Apabila manusia mengerjakan amal saleh dengan hati yang mengarah kepada selain Allah, amal-amal tersebut menjadi sebab masuk neraka.

Melaksanakan perintah Allah dan Rasul-Nya secara lahiriah mengandung kesulitan, tetapi kesulitan ini seperti setetes air, sedangkan kenyamanan yang tersembunyi di baliknya seperti lautan.

Mengikuti syahwat dan meninggalkan perintah Allah dan Rasul-Nya secara lahiriah mengandung kenyamanan, tetapi kenyamanan ini seperti setetes air, sedangkan azab dan kesulitan yang tersembunyi di baliknya seperti lautan.

Cahaya ilmu dan cahaya hidayah tidak dapat diperoleh kecuali dengan perjuangan. Adapun informasi, manusia dapat memperolehnya dengan cara apa pun.

Cahaya iman seperti senter yang dengannya seorang Muslim membedakan antara dunia dan akhirat, antara yang bermanfaat dan yang membahayakan, antara yang dicintai Allah dan yang dibenci-Nya. Sesuai dengan kekuatan cahaya tersebut adalah kekuatan amal, kebaikan akhlak, keberagaman amal, serta kerinduan dan keinginan terhadap semua yang dicintai dan diridhai Allah dari perkataan, perbuatan dan akhlak.

Hati-hati hamba berada di tangan Allah, Dia bolak-balikkan sekehendak-Nya. Barangsiapa menghadap kepada Allah, Allah mencintainya dan menghadapkan hati hamba-hamba-Nya kepadanya. Barangsiapa berpaling dari-Nya, Allah membencinya dan memalingkan hati-hati mereka darinya.

Nilai manusia terletak pada sifat-sifatnya, bukan pada zatnya. Di antara makhluk ada yang lebih besar darinya dan lebih kuat darinya. Sebaik-baik sifatnya adalah iman dan amal saleh, dan seburuk-buruk sifatnya adalah kekufuran dan amal buruk.

Ilmu adalah makanan akal, dzikir adalah makanan hati, amal saleh adalah buahnya. Ilmu tanpa usaha melahirkan perdebatan, ilmu dengan usaha melahirkan amal dan kegentaran dalam hati.

Allah Azza wa Jalla menciptakan kita untuk beribadah kepada-Nya, menyempurnakan iman, amal, akhlak, sunnah dan kewajiban. Dia tidak menciptakan kita untuk menyempurnakan harta, syahwat dan benda-benda.

Allah telah menjelaskan dalam Al-Quran bahwa setiap umat yang mengandalkan sebab-sebab tanpa iman, Allah menghinakan dan menghancurkannya seperti kaum Nuh, 'Ad, Tsamud dan lain-lain.

Barangsiapa menyempurnakan yang dicintai Allah di dunia berupa iman, ihsan, takwa, tobat dan amal saleh, Allah akan menyempurnakan baginya yang dicintainya di akhirat berupa masuk surga, memperoleh keridhaan Allah dan melihat-Nya, dan mendapatkan di sana dalam surga apa yang tidak pernah dilihat mata, tidak pernah didengar telinga, dan tidak pernah terlintas di hati manusia.

Tidak mungkin seseorang dapat menyeberangi shirath menuju surga kecuali jika ia memiliki tiga sifat, yaitu:

Ridha dengan Allah sebagai Tuhan, dengan Islam sebagai agama, dan dengan Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam sebagai Rasul.

Syariat Allah bagi manusia sesungguhnya adalah bagian dari penetapan hukum-Nya untuk alam semesta. Perintah-perintah kauniyah dan syar'iyah bagi seluruh makhluk semuanya di tangan Allah semata, tiada sekutu bagi-Nya. Melanggar perintah-perintah syar'iyah menambah kekufuran yang dengannya orang-orang kafir tersesat.

Dunia seperti bayangan bagi manusia yang tidak mungkin dapat diraihinya meskipun ia berjalan sepanjang masa. Allah telah selesai membagikan rezeki setiap makhluk dan ketentuannya:

Kuantitas dan kualitas, tempat dan waktu, tidak ada tambahan dan tidak ada pengurangan.

Maka kita tenang dan mengambilnya dengan cara yang syar'i, dan tidak mencarinya dengan bermaksiat kepada Allah.

Dunia adalah negeri kebutuhan, surga adalah negeri syahwat. Maka kita ambil dari dunia sekadar kebutuhan, dan kita melaksanakan perintah Allah sesuai kemampuan. Allah Subhanahu akan menyempurnakan syahwat kita pada hari kiamat di surga, negeri kesempurnaan kenikmatan.

Pemikiran Nabi shallallahu 'alaihi wasallam adalah mutlak dalam memberi hidayah kepada umat manusia, sedangkan pemikiran kebanyakan kaum muslimin hari ini terbatas pada makan dan minum, tempat tinggal dan kendaraan, pakaian dan pernikahan. Kita memikirkan keadaan rumah dan memperbaiki kondisinya, tetapi tidak memikirkan keadaan dunia, dan bagaimana agama yang sempurna datang dalam kehidupan mereka?

Pasar dunia bangunannya adalah harta dan benda-benda, jual beli. Pasar agama bangunannya adalah iman dan amal saleh yang buahnya adalah kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Orang yang paling merugi perdagangannya adalah yang sibuk dari Allah dan agama-Nya dengan syahwat nafsunya. Lebih rugi darinya adalah yang sibuk dari Tuhannya dan dirinya dengan manusia berupa celaan dan kezaliman, kritikan dan penghinaan.

Apabila Allah memuliakan engkau dengan nikmat, maka gunakanlah dalam ketaatan kepada Allah sebelum engkau meninggalkannya atau ia meninggalkanmu. Apabila manusia meletakkan usaha dan hartanya di bawah pohon ketaatan, ia akan tumbuh besar dan bertambah. Apabila ia meletakkan usaha dan hartanya di bawah pohon kemaksiatan, ia akan tumbuh besar dan bertambah. Apakah keduanya sama?

Apabila iman bertambah, amal menguat, kemudian keadaan menjadi baik. Apabila iman berkurang, amal melemah, kemudian keadaan menjadi buruk.

Apabila amal-amal ditegakkan di masjid-masjid, kejahatan hilang dari pasar-pasar. Penyebab banyaknya kejahatan adalah manusia menghabiskan sebagian besar waktunya di tempat yang paling dibenci Allah, yaitu pasar-pasar tempat setan menegakkan benderanya.

Yang dituntut dari setiap muslim adalah menggunakan semua kewenangan dan kemampuan yang Allah berikan kepadanya untuk

menyebarkan hidayah dan dakwah kepada Allah, sehingga Allah disembah semata, tiada sekutu bagi-Nya.

Kewajiban atas umat adalah mempelajari kehidupan Nabi shallallahu 'alaihi wasallam secara lengkap agar istiqamah atas perintah Allah, dan mempelajari perjuangan Nabi shallallahu 'alaihi wasallam untuk menegakkan dunia atas keistiqamahan terhadap agama Allah Azza wa Jalla.

Karena lemahnya iman dan meninggalkan dakwah kepada Allah, umat menjadi takut kepada kekuasaan para pemimpin dan penguasa, tetapi tidak takut kepada kekuasaan Allah Jalla Jalaluhu. Mereka mendahulukan usaha dunia atas usaha agama, keinginan nafsu atas keinginan Tuhan, lebih memilih syahwat daripada melaksanakan perintah, dan menaati makhluk serta durhaka kepada Pencipta.

Ketika umat berdiri melakukan dakwah kepada Allah, setiap hari turunlah hidayah, kebenaran tampak, kebatilan musnah, tauhid tersebar, dan syirik surut. Allah Azza wa Jalla telah memberi kita kesiapan sempurna untuk melakukan dakwah dan ibadah. Kebanyakan kaum muslimin hari ini meninggalkan dakwah kepada Allah karena mereka puas dengan amal saleh saja. Ahli ibadah medannya adalah dirinya sendiri, da'i medannya adalah semua manusia. Keduanya dalam kebaikan, tetapi setetes air tidak dapat dibandingkan dengan lautan, dan keduanya perlu.

Ibadah adalah kewajiban umat, dakwah adalah tugas umat.

Rahmat Allah kepada kita bersyarat dengan merahmati semua yang ada di bumi. Bagaimana kita menjadi rahmat bagi seluruh alam padahal kita telah meninggalkan orang-orang kafir, musyrik dan pelaku maksiat tersesat, terjerumus ke lembah-lembah kekufuran, kefasikan dan kerusakan?

Yang mengherankan adalah kita memutuskan shalat fardhu untuk menyelamatkan jiwa dari kebinasaan, dan ini wajib. Tetapi kita meninggalkan yang lebih besar darinya, yaitu membiarkan jutaan manusia tenggelam dalam lembah-lembah kekufuran, kefasikan dan kemaksiatan, lalu mereka pergi ke neraka setelah kematian mereka.

Sesungguhnya merupakan kerugian besar apabila seorang muslim menghabiskan waktu, harta, pikiran dan aktivitasnya demi dunia yang fana,

lalai dari memperbaiki dirinya dan orang lain, serta beramal dengan apa yang dicintai dan diridhai Allah berupa amal saleh.

Seorang muslim apabila tidak menempuh jalan para nabi dan rasul, tidak tersisa baginya kecuali kehidupan binatang, tiran dan setan-setan.

Sangat disayangkan bahwa kita berdiri melawan pelaku kejahatan dalam urusan makhluk, tetapi tidak berdiri melawan pelaku kejahatan kekufuran dan syirik dalam urusan Hakim yang paling adil. Mengapa kita tidak mengajaknya kepada Allah, mengajarkan agama kepadanya, agar Tuhan semesta alam ridha kepadanya dan memuliakannya dengan surga negeri orang-orang bertakwa?

Sesungguhnya semua masalah dunia manusia kembali kepada tidak menaati Allah dan Rasul-Nya.

Untuk menyelesaikan semua masalah ini, kita harus menghukumi dengan Al-Quran dan As-Sunnah, dan mengambil pengobatan dari keduanya: **"Dan barangsiapa menaati Allah dan Rasul-Nya, niscaya Dia akan memasukkannya ke dalam surga-surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai. Dan barangsiapa berpaling, niscaya Dia akan menyiksanya dengan azab yang pedih."** (Al-Fath: 17)

Sesungguhnya ayat-ayat kauniyah, ayat-ayat Al-Quran, sirah nabawiyah, kisah para nabi dan rasul serta pengikut mereka, termasuk sumber terkuat kekuatan keimanan dan penggerak emosi keagamaan pada manusia.

Umat ini terus mengambil dari sumber-sumber tersebut nyala iman, menyalakan dengannya bara hati, dan menerangi dengannya kegelapan dada yang cahayanya padam dalam terpaan angin dan badai materialisme.

Apabila hati umat kosong dari iman kepada Allah dan terputus dari sumbernya, ia hidup dalam kegelapan dan menjadi mayat yang tidak bernyawa. Umat-umat lain bermain-main dengannya dan tidak peduli, karena ia telah kehilangan rohnya dan kedudukannya, terputus dari sumber kemuliaan dan kejayaannya.

Menjadi tidak maju dan tidak mundur, tidak memerintah dan tidak melarang. Sampah-sampah umat dan kotoran-kotoran dilemparkan ke

pangkuannya. Karena sangat mabuknya ia terbang gembira dengannya, bangga memilikinya, berbangga memamerkannya, membesarkan generasinya dengan hal itu, memberikan segalanya demi dakwah kepadanya, dan memberi anak-anaknya racun basah dan kering, lahir dan batin, padahal di dalamnya ada kehancuran dan kebinasaannya, kerusakan keadaannya, dan kemurkaan Tuhan dan Pelindungnya.

Sesungguhnya banjir kekufuran, banjir syirik, banjir bid'ah, banjir kemaksiatan, banjir permainan dan main-main, banjir harta dan syahwat, telah melanda timur dan barat bumi, menghantam dengan kerasnya antara orang awam dan khawas, penduduk kota dan pedalaman. Pakaian Islam dilepas, rohnya dihabisi di banyak penjuru bumi.

Banyak kaum muslimin menyelam dalam kubangan busuk dan keburukan, berguling-guling dalam lumpur kefasikan, kecabulan dan keji tanpa takut, malu atau segan.

Saya menduga kebanyakan bumi telah rusak, tercemar dengan darah yang ditumpahkan, bangkai yang kotor, tempat permainan yang busuk. Bid'ah-bid'ah yang diada-adakan merajalela, pasar-pasar permainan, main-main, kemaksiatan dan kecabulan dibuka di banyak negeri kaum muslimin, dan disediakan untuknya harta dan tenaga, hingga memenuhi darat dan laut, dataran dan gunung. Jatuh korban kaum muslimin yang tidak terhitung sebagai terbunuh dan terluka, padahal mereka mengira bahwa mereka berbuat baik.

Alangkah sesalnya.. atas terbuangnya waktu-waktu, terseraknya umur, terseraknya pemikiran, dan terseraknya usaha pada syahwat dan kehinaan, keburukan dan dosa-dosa besar dan perbuatan keji, serta mengikuti setan-setan.

Alangkah menyesalnya.. sungguh umat ini terus menderita luka-luka berdarah yang sangat menyakitkan, dan setiap kali satu luka sembuh, luka lain meledak.

Apakah cukup hanya dengan mencucurkan air mata atas kenyataan pahit seperti ini?.

Kapankah umat yang malang ini akan kembali kepada Tuhannya?.

Dan apa yang tersisa bagi umat ini jika mereka terlepas dari pakaian agama, akhlak, dan malu?.

Dan hari ini pandangan sekilas kepada dunia manusia sudah cukup untuk menimbulkan ketakutan di hati-hati seandainya ada hati yang mau merasakan, karena fajar telah menyingkap tentang generasi yang sujud kepada syahwatnya bukan kepada Tuhannya kecuali yang dirahmati oleh Tuhanmu, dan perintah-perintah agama telah dilanggar di banyak negeri.

Apakah manusia dibiarkan tanpa pemberi nasihat dan pengingat, terjun ke lautan kegelapan, jatuh ke lembah kesesatan dan kerusakan dan syahwat, tergelincir ke sumur-sumur kesesatan dan kegelapan dan kehancuran, dan hidup seperti binatang dan setan?.

Apakah wabah yang merata dan melimpah ini ada penyebabnya?.

Dan jika kita mengetahui penyebabnya, apakah ada obat untuk luka yang meledak ini?.. dan wabah yang menyebar ini?.. dan istana yang runtuh ini?.. dan benteng yang retak ini?.. dan kapal yang hampir tenggelam ini?..?

Tidakkah ada dokter untuk luka ini?..?

Tidakkah ada pemilik untuk istana ini?..?

Tidakkah ada penjaga untuk rumah ini?..?

Tidakkah manusia malu karena mengingkari nikmat?.. Tidakkah mereka takut akan kekerasan Yang Maha Perkasa?..?

Tidakkah mereka punya keuntungan di pasar agama?..?

Apakah mereka lupa bahwa Allah menciptakan mereka dan memuliakan mereka, memberi mereka petunjuk dan membeli mereka?..?

Lalu kenapa mereka menjauhi pintu penguasa dan pemilik mereka, dan bergantung pada ujung pakaian musuh mereka?.. Sesungguhnya para nabi dan rasul serta pengikut mereka ketika mengetahui kebenaran, mereka beriman kepadanya, mengamalkan hukum-hukumnya, berakhlak dengan akhlaknya, dan menjadi ringan bagi mereka diri mereka, harta mereka, anak-anak mereka, syahwat mereka, dan negeri mereka dalam rangka menyeru

manusia kepada apa yang diperintahkan Allah kepada mereka, yaitu agama yang agung, kebenaran yang nyata, dan jalan yang lurus.

Sesungguhnya seluruh umat manusia sebagaimana mereka membutuhkan udara, air, dan makanan setiap saat, dan tidak ada yang dikecualikan dari itu seorang pun, dan tidak akan lurus kehidupan mereka kecuali dengan itu, maka demikian pula semua manusia sangat membutuhkan agama yang benar yang menjelaskan hubungan makhluk dengan Penciptanya, mengatur hubungan makhluk dengan makhluk, dan menyediakan bagi mereka kebahagiaan di dunia dan akhirat, jika mereka mewujudkan kehendak Allah dari makhluk-Nya dengan beriman kepada-Nya, beribadah kepada-Nya, taat kepada-Nya, mengikuti kitab-Nya yang diturunkan kepada mereka, dan rasul-Nya yang diutus kepada mereka, dan istiqamah di atas agama-Nya:

dalam keimanan.. ibadah.. muamalah.. pergaulan.. dan akhlak.

Dan ketika para nabi dan rasul serta pengikut mereka mengetahui nilai agama yang benar, dan menyadari kebutuhan mendesak mereka kepadanya, dan kebutuhan umat manusia kepadanya, menjadi ringan bagi mereka segala sesuatu demi agama itu, mereka menikmati kepayahan dan kesulitan demi agama itu, dan berlomba-lomba dalam jalan dakwah kepadanya, menyebarkan sunnah dan hukum-hukumnya, dan itu menguasai hati dan akal mereka, dan itu menghabiskan sebagian besar waktu mereka.

Maka muncul dari mereka keajaiban keimanan kepada yang gaib.. ibadah dan muamalah yang terbaik.. ucapan, perbuatan, dan akhlak yang terbaik.. cinta kepada Allah dan Rasul-Nya.. kasih sayang kepada orang-orang beriman.. ketegasan terhadap orang-orang kafir.. mengutamakan keimanan dan amal di atas harta dan benda.. mengutamakan akhirat di atas dunia.. mendahulukan perintah-perintah Allah di atas syahwat nafsu.. mengutamakan yang ditunda di atas yang disegerakan, dan petunjuk di atas kesesatan.. semangat dalam menyeru manusia.. mengeluarkan manusia dari penyembahan kepada hamba-hamba kepada penyembahan kepada Tuhan para hamba.. dari kezaliman agama-agama kepada keadilan Islam.

Dan mereka meremehkan perhiasan dunia dan reruntuhannya ketika jiwa-jiwa mereka merindukan perjumpaan dengan Allah, istana-istana surga,

dan tingginya cita-cita. Maka mereka menyebarkan Islam di pelosok bumi, dan menyebar di timur bumi dan baratnya sebagai penyampai agama Tuhan mereka, berakhlak dengan akhlak dan sunnah-Nya.

Dan mereka mengorbankan demi penyebaran keimanan dan petunjuk di dunia semua yang mereka miliki, hingga Islam kokoh di bumi, dan hati-hati menghadap kepada Tuhannya dengan beriman, tunduk, dan taat.

Dan bertiuplah angin keimanan yang kuat, baik, dan penuh berkah di hati-hati manusia, dan berdiri negara tauhid, keimanan, amal, dan akhlak di jiwa-jiwa manusia, dan manusia masuk ke dalam agama Allah secara berbondong-bondong.

Dan umat mewujudkan dengan itu kehendak Tuhannya dari mereka dengan beriman kepada-Nya, mengesakan-Nya, beribadah kepada-Nya semata tanpa sekutu bagi-Nya, berdakwah kepada-Nya, mengajarkan agama dan syariat-Nya, dan istiqamah atas itu hingga Allah ridha kepada mereka dan mereka ridha kepada-Nya sebagaimana firman-Nya yang Mahasuci: **"Dan orang-orang yang terdahulu lagi yang pertama-tama (masuk Islam) di antara orang-orang Muhajirin dan Anshar dan orang-orang yang mengikuti mereka dengan baik, Allah ridha kepada mereka dan mereka pun ridha kepada Allah. Allah menyediakan bagi mereka surga-surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai. Mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Itulah kemenangan yang agung."** (Surat At-Taubah: 100).

Kemudian datang kepada kaum muslimin suatu masa dari zaman yang lemah di dalamnya keimanan mereka, sedikit di dalamnya ilmu mereka, dan berkurang di dalamnya amal mereka, maka mereka menghadap kepada dunia, dan berzuhud dalam agama, maka sebagian mereka terlambat dalam ibadah, berbuat zalim dalam muamalah, buruk dalam pergaulan, berzuhud dalam sunnah agama, adab dan akhlaknya, dan berakhlak dengan akhlak binatang dan setan.

Dan sebagian dari mereka berpaling dari memanfaatkan hukum-hukum Al-Quran dan Sunnah kepada berita-berita para zahid yang mengisi majelis-majelis nasihat dan bimbingan, dan penuh dengan itu buku-buku dan kertas-kertas.

Kemudian mereka tergelincir ke dasar ketika sebagian dari mereka menghadap kepada mempelajari ilmu-ilmu dunia, dan ilmu-ilmu serta adab bangsa-bangsa kafir lainnya, dan meninggalkan ilmu-ilmu Al-Quran dan Sunnah, maka mereka sesat dari jalan kebenaran dan petunjuk, dan berjalan di jalan kesesatan dan hawa nafsu.

Kemudian mereka terseret oleh banjir syahwat, dan diperbudak oleh cinta harta, dan itu menyibukkan mereka dari melaksanakan perintah-perintah Allah, mengamalkan syariat-Nya, berdakwah kepadanya, dan berjihad di jalan-Nya.

Dan banyak dari kaum muslimin berjalan di belakang Yahudi dan Nashrani, berbicara dengan bahasa mereka, meniru mereka dalam kehidupan mereka, mengikuti orang-orang fasik mereka, berakhlak dengan akhlak mereka, melakukan perjalanan ke negeri-negeri mereka, mempelajari ilmu-ilmu mereka, kemudian kembali dengan akhlak, sifat, dan cara hidup mereka.. dan meletakkannya di piring Islam, dan menanamnya di taman keimanan, untuk menjadi teladan bagi manusia, maka manusia terikat dengannya, dan anak-anak laki-laki dan perempuan berlomba-lomba untuk berakhlak dengannya.

Apakah cukup hanya mencururkan air mata yang murah hati atas kejatuhan yang memalukan ini..?.

Ya, betapa menyedihkan para hamba.. betapa setan telah mempermainkan akal, waktu, dan harta mereka?.

Alangkah sesalnya.. sampai kapan manusia merangkak mundur ke belakang, ke neraka jahanam dan mereka tidak sadar?.

Siapa yang bersuara dengan kebenaran, dan siapa yang membawa panji-panji petunjuk kepada manusia?.

Sesungguhnya orang beriman yang sesungguhnya adalah orang yang mencurahkan sari umur dan ruhnya dalam ketaatan kepada Tuhannya, beribadah kepada-Nya, berdakwah kepada-Nya, dan mengajarkan syariat-Nya kepada hamba-hamba-Nya.

Sesungguhnya menyelisihi orang-orang kafir dari Yahudi dan Nashrani dan lainnya di dalamnya ada manfaat dan kemaslahatan bagi kita kaum muslimin, bahkan dalam hal apa yang mereka tekuni dari urusan dunia mereka bisa jadi berbahaya bagi akhirat kita, atau terhadap hal yang lebih penting dari urusan agama kita.

Apa manfaatnya bagi umat ilmu seperti lautan dalam keluasannya, dan seperti gunung dalam kebesarannya, sedangkan hati-hati kosong darinya, dan anggota badan bebas darinya, dan pengaruhnya dalam kehidupan hilang?.

Apa manfaatnya bagi umat manusia dari ilmu-ilmu seperti gunung, dan amal seperti semut, dan penyebab itu:

Mempelajari fikih bukan untuk agama.. belajar bukan untuk beramal.. memakan dunia dengan agama.. berhias dengan ilmu di hadapan manusia.. dan hilangnya keikhlasan.

Sesungguhnya ilmu Ilahi adalah hal yang paling mulia dalam kehidupan, Allah memilihnya untuk para rasul-Nya, dan mengajarkannya kepada mereka, dan memerintahkan mereka untuk mengajarkannya kepada manusia, agar mereka beribadah kepada Allah semata dengan pengetahuan, maka tidak boleh diambil upah atasnya, dan tidak menjadi profesi untuk memakan reruntuhan dunia, dan dijual di pasar-pasar yang murah, dan membunuh waktu-waktu yang berharga dengannya, dan disajikan kepada manusia sebagai tubuh tanpa ruh, dan wadah tanpa air, dan kata-kata tanpa makna.

Kapankah hamba mengikat kendaraannya menuju Ar-Rahman sedangkan musuh-musuh telah merusak niat, amal, dan waktunya?. Sesungguhnya dunia hanyalah satu pasar, manusia keluar darinya dengan apa yang merugikan atau bermanfaat bagi mereka, dan sebaik-baik perolehan adalah ketaatan, dan seburuk-buruk perolehan adalah kemaksiatan, dan manusia dalam itu bersenang-senang.

Dan Allah Azza wa Jalla mengutus kepada umat-umat terdahulu nabi-nabi yang diutus-Nya kepada kaum mereka khususnya, maka ada di antara mereka yang beriman dan yang kafir.

Kemudian Dia Yang Mahasuci mengutus nabi-Nya yang terpilih, yang dipilih dari seluruh anak Adam, Muhammad shallallahu alaihi wasallam, dan mengutusnyanya kepada seluruh manusia dan jin.

Maka Dia menutup dengannya para rasul.. menghapus dengan milahnya semua milah.. dan mengutusnyanya kepada sebaik-baik umat.. yaitu umat ini.. dengan sebaik-baik syariat yaitu Islam.. dan menurunkan kepadanya sebaik-baik kitab.. dengan sebaik-baik bahasa yaitu bahasa Arab.

Dan Dia Yang Mahasuci mengkhususkannya dengan agama yang sempurna ini.. dan nikmat yang lengkap.. dan memilihnya di atas semua nabi dan rasul.. maka dia adalah pemimpin orang-orang terdahulu dan orang-orang kemudian.. dan menjadikannya kekasih dan rasul.. maka tidak ada nabi setelahnya.. dan tidak ada syariat setelah syariatnya hingga hari kiamat.

Dan ketika dunia bukanlah tempat tinggal yang kekal, tetapi tempat ujian dan cobaan, dan jalan menuju negeri kekekalan, dan ternyata tidak ada manfaat di dunia kecuali dengan beriman kepada Allah, dan ilmu tentang apa yang diperintahkan Allah dan Rasul-Nya, dan mengamalkannya, dan mengajarkannya kepada manusia di timur bumi dan baratnya, dan menyeru makhluk kepadanya, hingga tidak ada fitnah, dan agama semuanya untuk Allah.

Oleh karena itu, semua yang diperebutkan oleh manusia dari urusan dunia, mengejar syahwat, mengikuti hawa nafsu, menyembah harta, semuanya adalah tipu daya dan batil, membuat hamba terancam hukuman dan kesakitan, dan memenuhi hatinya dengan kesepian dan penyesalan di dunia dan akhirat.

Dan kebanyakan yang dibaca manusia selain Al-Quran dan Sunnah, dan ucapan salaf umat, dari yang tertulis, terdengar, dan terlihat, kebanyakannya adalah sia-sia dan sampah, dan menyibukkan waktu dengan apa yang tidak bermanfaat, dan tidak ada di dalamnya kecuali membuang-buang waktu, mengacaukan pikiran, mendatangkan permusuhan antara saudara, mengganggu kalam Ar-Rahman, dan sunnah pemimpin manusia, dan memakmurkan dunia, dan berzuhud dalam amal akhirat, dan memindahkan kaum muslimin awam dari keyakinan dan keinginan dalam amal shalih, kepada keraguan, kebingungan, penolakan, kebosanan, dan kemalasan, dan

berdiam pada permainan dan syahwat, dan menyia-nyiakan perintah-perintah Allah.

Oleh karena itu, sebaik-baik tempat untuk menghabiskan nafas, yang diperjuangkan oleh umat, dan dicurahkan untuknya pemikiran dan waktu, adalah ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya, dan menghidupkan sunnah-sunnah kebenaran di setiap tempat, dan mematikan benih-benih kejahatan dan bidah:

dengan menjelaskan apa yang diharapkan oleh orang yang berakal untuk petunjuk makhluk.. dan menyelamatkan mereka dari kebingungan keraguan dan kegelapan batil.. dan mengeluarkan mereka dengan izin Allah dari kegelapan kepada cahaya.. dengan menjelaskan kebenaran yang diperintahkan Allah.. dan memberi petunjuk kepada manusia menuju jalan yang lurus sebagaimana firman-Nya Yang Mahasuci: **"Dan siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah dan mengerjakan kebajikan serta berkata: "Sungguh, aku termasuk orang Muslim."** (Surat Fushshilat: 33).

Dan Nabi shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Barangsiapa menyeru kepada petunjuk, maka baginya pahala seperti pahala orang-orang yang mengikutinya, yang tidak mengurangi pahala mereka sedikitpun, dan barangsiapa menyeru kepada kesesatan, maka baginya dosa seperti dosa orang-orang yang mengikutinya, yang tidak mengurangi dosa mereka sedikitpun."* Diriwayatkan oleh Muslim.

Dan barangsiapa yang diberi taufik oleh Allah Tabaraka wa Ta'ala untuk menjelaskan apa yang berlipat ganda di dalamnya pahala, dan dengan sebabnya orang yang bodoh dan tertipu mendapat petunjuk, dan orang yang berakal tenang tercerahkan dengan cahayanya, maka sungguh Dia Yang Maha Mulia telah menawarkan kepadanya kebaikan yang banyak, dan menganugerahkan kepadanya pahala yang bertambah dan dia masih dalam tanah yang rapuh.

Dan itu adalah bagian yang tidak dizuhudkan kecuali oleh orang yang terhalang, dan tidak tertunda dari persaingannya kecuali orang yang bodoh tentang barang dagangan dan nilainya.

Wahai orang yang tidur di atas ranjang kelalaian, kapan kamu akan sadar dari penyakit ini?.

Ya, betapa menyedihkan para hamba.. betapa mereka membuang waktu mereka dalam permainan dan hiburan, kenikmatan dan syahwat?.

Ya, betapa menyedihkan orang-orang yang lalai.. betapa Allah memberi mereka ayat yang jelas namun mereka tidak merespons?.

Betapa banyak orang yang lalai dari mengingat Allah.. dan betapa banyak yang berpaling dari syariat-Nya.. dan betapa banyak yang menyelisihi perintah-Nya.. dan betapa banyak yang menggunakan nikmat-Nya dalam bermaksiat kepada-Nya.. dan betapa banyak yang ruku kepada syahwat mereka.. sujud kepada hawa nafsu mereka.. menghadapi kemurkaan Tuhan mereka.

Dan seandainya kita bisa memegang setiap hati yang lalai lalu mengguncangnya dengan keras agar tidak terjun ke lembah kehancuran dan kerugian, tentu kita akan melakukannya, dan seandainya kita bisa membuka mata yang tertutup kelopakannya dari jalan kebenaran agar tidak jatuh ke dalam lubang, tentu kita akan melakukannya.

Tetapi hati-hati ada di tangan Allah.. Dia membolak-balikkannya sekehendak-Nya.. dan Dia yang Maha Mengetahui sendiri siapa yang layak untuk kemuliaan.. dan siapa yang layak untuk kehinaan.. dan cukup bagi kita dakwah dan isyarat, dan menyatakan dengan tegas kasih sayang dan kecintaan, dan memberi isyarat dengan nasihat, dengan adab yang baik, dan doa yang tulus untuk hidayah, dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu, Dia mengkhususkan dengan rahmat-Nya siapa yang Dia kehendaki, dan memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki ke jalan yang lurus.

Sesungguhnya termasuk musibah yang besar adalah ketika musuh-musuh menebarkan di medan kaum muslimin ilmu-ilmu yang beracun.. dan pemikiran-pemikiran yang berbeda-beda.. ilmu yang semuanya buruk dan hina.. sulit dicerna.. memakan waktu.. mematikan hati.. dan mendatangkan keraguan, kebingungan, dan perdebatan, dan menyeru kepada kefasikan dan pembangkangan.

Maka ilmu itu antara ilmu yang tidak ada kebaikan di dalamnya.. dan antara ilmu yang tidak dapat dipercaya.. dan antara prasangka dusta yang tidak menggantikan kebenaran sedikitpun.. dan antara perkara yang benar yang tidak ada manfaatnya bagi hati.. dan antara ilmu yang benar yang telah mereka buat sulit jalan untuk mendapatkannya dengan sedikitnya manfaatnya.. maka ia seperti daging unta yang buruk di atas gunung yang sulit.. tidak ada yang mudah untuk didaki.. dan tidak gemuk untuk dipilih.

Dan saya telah melihat dengan karunia Allah banyak dari kitab-kitab induk agama yang dikenal nasabnya, maka saya mendapatinya sangat bermanfaat, tetapi ada yang besar yang orang yang hafal putus asa darinya, dan yang kecil tidak mendapatkan semua yang dimaksud darinya, dan yang sedang darinya tersebar manfaatnya, tanpa pengaturan, kurang bab-babnya.

Dan kebanyakan kitab-kitab yang tumbuh di medan selain kitab-kitab salaf yang baik, dan orang-orang bertakwa yang berbakti, kebanyakannya seperti pengumpul kayu di malam hari, mengumpulkan yang buruk dan yang baik, dan yang benar dan yang sakit.. dan yang indah dan yang buruk.. sebagian murni untuk kebaikan.. dan kebanyakannya murni untuk keburukan, permainan, dan batil.. dan lainnya yang menyebar dan terkenal.. dan memenuhi pendengaran dan penglihatan.

Di antaranya ada yang memperhatikan hal-hal aneh dan perkara-perkara yang menyimpang.. di antaranya ada yang memperhatikan wajah-wajah tafsir.. di antaranya ada yang memperhatikan menyebutkan pendapat-pendapat dalam setiap masalah.. di antaranya ada yang memperhatikan nahwu dan sharaf.. di antaranya ada yang memperhatikan bahasa dan sastra.. di antaranya ada yang memperhatikan sejarah, sirah, dan kisah-kisah.. di antaranya ada yang memperhatikan mantiq dan kaidah-kaidah.. di antaranya ada yang memperhatikan keadaan rijal dan jarh wa ta'dil.. dan seterusnya.

Dan semua ini meskipun di sebagiannya ada manfaat dan tambahan informasi, namun tujuan yang lebih tinggi, dan maksud-maksud syariat yang agung dari mengenal Allah dengan nama-nama, sifat-sifat, dan perbuatan-Nya.. dan mengenal agama dan syariat-Nya.. dan mengenal janji dan ancaman-Nya.. dan pahala dan hukuman-Nya.. dan beribadah dan taat kepada-Nya.. dan mengajarkan kepada kaum muslimin hukum-hukum agama

mereka.. dan menyeru makhluk kepada Allah.. semua ini jauh di atas itu, dan lebih utama darinya, bahkan ia adalah tujuan yang paling agung dan apa yang di antara keduanya seperti antara langit dan bumi.

Dan hamba sahaya tidak boleh bertindak dengan dirinya dan waktunya kecuali dengan izin pemiliknya.

Dan yang menyedihkan bahwa banyak dari orang yang mengaku ilmu dan fikih adalah pekerja yang rakus, lemah dalam mengenal ushul dan furu', berjalan dalam menetapkanannya sedangkan dia berjalan kaki, mengatakan apa yang tidak dilakukan, dan mencintai untuk dipuji dengan apa yang tidak dilakukan, ucapannya mendahului perbuatannya, karena dia terkena penyakit kebodohan dan fanatisme.

Dan sedikit yang mengendarai punggung fikih lalu menjadi penunggang kuda, dan betapa banyak yang dibawa oleh perut-perut kitab dari yang buruk dan yang baik, dan emas dan tanah, dan memenuhi medan dengan yang baik dan yang buruk, dan yang baik dan yang jelek, dan yang baik dan yang buruk.

Dan manusia menimba dari ini dan itu, dan sifat-sifat mereka muncul berdasarkan ini dan itu, dan datang kepada mereka nikmat dan musibah sesuai dengan ini dan itu.

Dan betapa banyak tulisan-tulisan yang memecah kepala, dan merusak akal, tidak menambah keimanan, dan tidak mendorong untuk ketaatan kepada Ar-Rahman, maka ia tidak sebanding dengan kertas yang ditulis di atasnya, karena ia adalah banjir dari ucapan-ucapan dan cerita-cerita dan syubhat-syubhat yang membuat muslim bingung dan tersesat, melahirkan kelalaian, permusuhan, dan perselisihan, dan tidak menggerakkan hati dan anggota badan untuk ketaatan dan ibadah.

Ini adalah jenis ilmu yang dibenci dan ditolak yang mendatangkan penyakit dan kesakitan, dan banyak manusia terjerumus di dalamnya, memetik darinya setiap fitnah, keburukan, dan racun, maka merugikan dirinya, dan menyesatkan umatnya.

Adapun ilmu ushul ad-din.. dan mengenal Allah dengan nama-nama, sifat-sifat, dan perbuatan-Nya.. dan mengenal kebesaran dan keagungan-

Nya.. dan mengenal karunia dan nikmat-Nya.. dan mengenal janji dan ancaman-Nya.. dan mengenal takdir dan ketentuan-Nya..

dan mengetahui agama-Nya dan syariat-Nya.. dan mengetahui hari akhir, beserta apa yang ada di dalamnya berupa kebangkitan dan pengumpulan.. perhitungan dan pembalasan.. surga dan neraka.. dan mengetahui kisah-kisah para nabi dan rasul Allah, dan semacam itu dari apa yang Allah namakan dalam Kitab-Nya sebagai pemahaman dan hikmah.. ilmu dan cahaya terang.. cahaya dan petunjuk.. rahmat dan kesembuhan serta kedewasaan.. maka telah menjadi terlipat di antara kebanyakan makhluk, dan menjadi sesuatu yang terlupakan.. dan kebanyakan makhluk berpaling darinya kecuali yang dirahmati Allah.. dan siapa yang mengenalnya, mengenalnya dengan pengenalan yang global, tidak membangunkan hati-hati yang lalai.. dan tidak menggerakkan anggota tubuh yang diam.

Dan ketika hal ini merupakan kerusakan dalam agama, dan kekurangan dalam keyakinan, lahirlah karena ketidaktahuan tentangnya kelemahan iman, kemudian kelemahan dalam mengamalkan agama, kemudian kelemahan dalam berdakwah kepada Allah, kemudian merajalelanya kejahatan, kemudian menunggangi kendaraan kebatilan, kemudian turunnya musibah, dan beruntunnya bencana.

Oleh karena itu, saya bermaksud menutupnya dengan apa yang saya mampu kumpulkan dan karang, saya susun dan saya perbaiki, agar menjadi mercusuar petunjuk, dan gudang yang penuh dengan makanan lezat dan nikmat bagi hati dan roh, dan air yang segar yang menghilangkan dahaga dan haus, dan pandu yang menggerakkan hati dan anggota tubuh, dan membangkitkan syauqnya untuk beribadah, dan mendorongnya untuk taat, dan mendorongnya untuk bertobat dari kemaksiatan.

Dan ini adalah pintu yang agung dari penghambaan, tidak mengenalnya kecuali sedikit dari manusia, dan siapa yang merasakan cita rasa dan kemanisan serta kelezatannya, menangis hari-hari pertamanya.

Dan sebaik-baik yang Allah tanamkan dalam akal dan hati serta fitrah adalah kebaikan tauhid dan iman kepada Allah, dan sebaik-baik yang Allah tanamkan pada anggota tubuh adalah kebaikan akhlak dan amal saleh.

Dan manusia dalam dunia dan agama, ilmu dan amal, ada yang sedikit dan ada yang banyak dan ada yang terhalang.

Dan sebaik-baik perhiasan makhluk di dunia adalah iman dan ihsan serta takwa, ilmu yang bermanfaat, dan amal saleh.

Dan telah mengalir dari banyak imam ilmu dan agama di berbagai zaman, ilmu-ilmu yang bermanfaat, kalimat-kalimat yang komprehensif, masalah-masalah yang unik, kaidah-kaidah yang kokoh, dan pokok-pokok yang bermanfaat dan penuh berkah, hanya saja tersebar dalam perut kitab-kitab, tercerai-berai dalam lembaran-lembaran, tenggelam jauh dari jangkauan orang yang ingin mengambil manfaat darinya ketika membutuhkannya, padahal ia adalah makanan yang wajib bagi setiap manusia, tidak sempurna kenikmatan dan kegembiraan serta kesembuhannya kecuali dengan keseluruhannya.

Dan Allah telah memudahkan bagi kami dengan karunia dan kemurahan-Nya untuk mengumpulkan buah-buah yang matang ini.. dan mengumpulkan permata-permata berharga ini.. dan membawa perhiasan-perhiasan mahal ini.. dari gudang para ulama rabbani.. dan ahli takwa dan saleh.. yang berkata dan berbuat.. yang menggambarkan dan bersifat.. yang berjihad dan bersabar.

Ulama-ulama yang saleh yang berjalan bersama kebenaran ke mana pun kendaraannya melaju.. setiap mereka menerangi diri dengan Kitab dan Sunnah.. dan beramal dengan kebenaran dan berdakwah kepadanya.. agar manusia melihat agama yang mudah dan dimudahkan.. bersih dan jernih.. tidak dikeruhkan oleh pendapat ahli bidah dan hawa nafsu.. dan tidak dibelokkan oleh tangan ahli kejahatan dan kemunafikan.

Ulama-ulama yang bertakwa, setiap mereka memiliki nasihat-nasihat dan kalimat-kalimat yang komprehensif dan bermanfaat, kami petik dari bunga-bunga mereka, dan kami kumpulkan dari buah-buah mereka, dan kami ambil dari cahaya-cahaya mereka, dan kami hias kitab ini dengan apa yang ditangkap pikiran dari permata ucapan mereka, dan apa yang disimpan hati dari lafaz-lafaz mereka, maka atas mereka rahmat Allah dan berkah-Nya selama bergantian malam dan siang.

Dan kami telah bersungguh-sungguh untuk mengumpulkan permata-permata fikih akbar yang tersebar, dan mengeluarkan perkataan yang paling lurus jalannya, dan paling tegak ucapannya, sebagai pengganti dari memaparkan pendapat-pendapat yang menutupi orang awam, dan memfitnah orang khusus dan umum, dan menyesatkan orang-orang yang lemah akal dan pemahaman.

Di samping apa yang ada dalam penyebutan dan pemaparannya berupa kepanjangan, dan menyia-nyiakan waktu, dan melelahkan pikiran dan tangan serta lisan, dan membuka pintu perdebatan dan pertengkaran, dan menyalakan api perpecahan dan perselisihan, dan memasarkan pendapat-pendapat yang menyimpang yang merobek-robek umat, dan mengumpulkan antara kekacauan dan kesalahan, dan menunggangi hewan fanatisme dan hawa nafsu.

Dan untuk kesempurnaan manfaat, dan tercapainya maksud, maka kami telah mengumpulkan permata-permata setiap topik dalam satu tempat, dan kami menyusunnya dalam satu kalung, hingga menjadi lurus yang menjalankan fungsinya dalam melayani agama dan ilmu, yang membuat akal merasa nikmat, dan hati merasa tenang, dan anggota tubuh mengamalkannya. Dan kami telah mencampur ucapan kami dengan ucapan orang-orang terbaik kami dari salaf saleh kami, dari para ulama dan ahli ibadah serta zahid kami, dan ahli takwa dan saleh, sesuai dengan yang dikehendaki keadaan, dari penjelasan yang global, atau peringkasan yang panjang, atau pendahuluan atau pengakhiran atau perbaikan, atau dalil atau penjelasan alasan.

Dan usaha kami terhadap ilmu-ilmu mereka seperti wadah yang membawa permata-permata dan perhiasan serta barang-barang berharga, dan menghadihkannya kepada manusia sepanjang masa dan zaman.

Dan ilmu adalah lautan yang tidak ada pantainya, dan Allah mengetahui bahwa sesungguhnya saya adalah yang paling lemah dari makhluk untuk mengaranginya, dan berjalan dengan aman di jalannya, khususnya ilmu ketuhanan yang Allah utus dengannya para rasul-Nya, dan memerintahkan kami untuk mempelajarinya dan mengajarkannya serta mengamalkannya.

Tetapi Allah dengan rahmat-Nya membangkitkan semangat untuk mengumpulkan apa yang ada di hadapanmu, dan menyiapkan waktu untuk mendapatkannya, dan melapangkan dada untuk mencarinya, dan menggerakkan tangan untuk menuliskannya, dan mengaktifkan akal dan pikiran untuk mengumpulkannya dan mempersembahkannya dengan baik.

Maka bagi-Nya segala puji atas apa yang Dia putuskan dan takdirkan.. dan bagi-Nya segala puji atas apa yang Dia ciptakan dan perintahkan.. dan bagi-Nya segala puji atas apa yang Dia mudahkan dan tolong.. dan bagi-Nya segala puji atas apa yang Dia mudahkan bagi yang menulis.. dan membawa kepada yang membaca.. dan memberikan pahala untuk yang ini dan yang itu.. dan Allah Maha Luas lagi Maha Mengetahui.. Maha Mensyukuri lagi Maha Penyantun.

Yang menerima tobat dari hamba-hamba-Nya.. dan ridha dengan sedikit amal.. dan memberi balasan pahala yang banyak dari ganjaran.

Saya memuji Tuhan saya banyak-banyak atas keagungan kedermawanan dan kemurahan-Nya, rahmat dan ihsan-Nya, karena memberi taufik kepada saya untuk mengutamakan apa yang kekal dari apa yang fana, dan apa yang dicintai Tuhan dari apa yang dicintai jiwa, dan membimbing saya untuk beribadah dan taat kepada-Nya, dan membawa saya dengan perintah-Nya dan kemurahan-Nya serta rahmat-Nya kepada apa yang berkeliaran di taman-Nya, dan berjalan-jalan di antara bunga-bunga dan buah-buahnya, dan minum dari air yang manis, jernih dan bersih dari kekeruhan.

Maka bagi-Nya segala puji banyak-banyak, sebagaimana Dia memberi nikmat banyak-banyak, dan memberi banyak-banyak, dan merahmati banyak-banyak.

Dan ketika saya mengumpulkannya dan memperbaikinya dan menuliskannya, saya mulai berpikir tentang namanya, dan dengan apa saya menyebutnya ketika ibunya melahirkannya, maka memberi petunjuk kepada saya yang memberi taufik kepada saya untuk menggambarnya dengan menamakannya dengan (Ensiklopedia Fikih Hati).

Saya memohon kepada-Nya tabaraka wa ta'ala agar menjadikannya penuh berkah, ikhlas karena wajah-Nya, sesuai dengan namanya.

Dan saya telah mengumpulkan di dalamnya dengan karunia Allah, perkataan-perkataan salaf umat dalam pokok-pokok agama, dan tujuan-tujuan besar syariat, agar jelas kebenaran dari kebatilan, petunjuk dari kesesatan, kedewasaan dari penyimpangan, kebaikan dari keburukan.

Dan saya telah mahkotai masalah-masalahnya dengan ayat-ayat Al-Quran, hadis-hadis Nabi, dan saya hiasi dengan dalil-dalil akal, dan saya jelaskan dengan contoh-contoh yang nyata.

Dan kami tidak menyebutkan dalam ensiklopedia ini dari hadis-hadis kecuali apa yang tetap sahih dan dinisbatkan kepada Nabi shallallahu alaihi wasallam, dan kami berpaling dari setiap hadis yang lemah, atau palsu, atau batil, atau munkar, atau syaz, dan tidak ada asalnya, agar emas tetap murni, dan minuman tetap jernih, dan bangunan tetap kokoh, dan barang dagangan tetap berharga.

Maka jadilah kitab ini dengan karunia Allah kokoh bab-babnya, terhapus kelebihannya, menguatkan iman, menggerakkan amal-amal, memotivasi pada akhlak yang terbaik, melepaskan akal dari belenggu kebodohan dan keraguan, dan melepaskan anggota tubuh untuk beramal di arena amal-amal saleh.

Dan Allah telah memudahkan bagi saya dan bagimu ringkasan yang mudah ini, mengandung ilmu yang melimpah, dan saya telah bersungguh-sungguh dalam mengumpulkannya dan memudahkan pemaparannya, maka bersungguh-sungguhlah semoga Allah memberi taufik kepadamu dalam mempelajarinya dan menghafalnya, dan mengamalkan apa yang ada di dalamnya setelah memahaminya, maka tidak ada kebaikan dalam ilmu tanpa amal.

Dan saya kira bahwa kumpulan pilihan ini adalah mutiara yang hilang, dan sesuatu yang dicari yang didambakan, bagi yang menginginkan Allah dan negeri akhirat, karena apa yang ada di dalamnya dari ayat-ayat dan hadis-hadis, dan ringkasan perkataan para ulama rabbani dari salaf kami yang baik-baik.

Dan kitab ini adalah semata-mata karunia Allah Azza wa Jalla, maka Dia Subhanahu wa Ta'ala sendiri yang membangkitkan semangat untuk

menulisnya, dan memberi taufik serta menolong dalam mengeluarkannya, dan memudahkan sampainya kepada manusia.

Diberi petunjuk dengan izin Allah karenanya orang yang tersesat jalan.. dan tenang dengannya orang yang bingung yang tersesat dari jalan yang lurus.. berkeliaran di taman-tamannya.. dan memetik dari bunga-bunga dan buah-buahnya.. maka dia hidup di antara makhluk dengan gembira.. dan kepada Tuhannya mengenal-Nya, beribadah dan bersyukur.

Dan saya telah menghabiskan lebih dari seperempat abad, dan menyambung malam dengan siang, dan waktu demi waktu, dalam mengumpulkan dan mendapatkan serta menulis apa yang ada di hadapanmu, dan saya mengutamakan itu dari semua kelezatan yang condong kepadanya jiwa-jiwa, dan saya ikat diri saya karenanya dari banyak acara, dan saya kumpulkan dan saya perah dari lebih dari seribu referensi, dan saya panjangkan di dalamnya pikiran saya, dan saya lelahkan diri saya, agar Allah memberi manfaat dengannya kepada siapa yang Dia kehendaki dari hamba-hamba-Nya yang sampai kepadanya.

Dan saya telah membuat bab-babnya.. dan merincikan masalah-masalahnya.. dan memperluas yang globalnya.. dan meneliti yang musykilnya.. dan menisbatkan ayat-ayatnya.. dan mentakhrij hadis-hadisnya.. dan saya serahkan kepada setiap muslim. Agar mengambil darinya apa yang dia sukai dan apa yang dia inginkan.. gratis dan jernih tanpa kekeruhan.. dan saya hadiahkan kepadanya dengan enak dan lezat.. dan mudah-mudahan itu lebih baik baginya daripada harta kekayaan jika dia merenungkannya.. dan Allah Ta'ala memudahkannya untuk menggunakannya dan mengambil manfaat darinya.

Dan saya mengharap setelah semua itu dari Allah Subhanahu pengampunan dan rahmat-Nya, dan pahala yang besar, karena kecintaan saya kepada Allah, dan keinginan saya untuk memberi manfaat kepada hamba-hamba-Nya, dan memperbaiki apa yang rusak dari akhlak mereka, dan meluruskan apa yang bengkok dari kehidupan mereka, dan Allah Maha Mengetahui apa yang ada di dalam dada, dan Dia Maha Memberi Taufik dan Maha Menolong, sesungguhnya Dia sebaik-baik Pelindung dan sebaik-baik Penolong.

Dan mudah-mudahan engkau bahagia ketika membuka-buka ensiklopedia ini dengan apa yang menggembirakan engkau dari ilmu-ilmu yang bermanfaat.. yang telah dipersembahkan dengan lafaz-lafaz yang manis dan indah.. dan kalimat-kalimat yang kokoh dan mantap.. membawa makanan terbaik bagi hati.. dan makna-makna terbaik bagi akal.. menghadapkan engkau kepada ketaatan kepada Yang Maha Pengasih.. dan memotivasi engkau pada surga dan keridhaan.. dalam suasana yang indah.. engkau gembira dengan keindahannya.. dan engkau terpukau dengan dalilnya.

Jauh dari semua yang dibenci jiwa, atau melarikan diri darinya akal, atau menjauh darinya tabiat, dari ucapan yang lemah, atau paparan yang sakit, atau tambahan yang membosankan, atau kekurangan yang merusak, atau ucapan yang memiliki bau-bau yang busuk, menyakitkan hati dan anggota tubuh, dan merobek-robek keluarga dan kabilah, dan meninggalkan mereka entah binatang ternak yang lalai, atau binatang buas yang melukai, atau binatang liar yang bertanduk, bukan dari ahli dunia dan bukan dari ahli akhirat.

Dan apa yang ada di hadapanmu adalah debu dari gunung, dan tetes dari lautan, menunjukkan kepadamu keagungan Allah jalla jalaluhu, dan keagungan kerajaan-Nya, dan keagungan ihsan-Nya, dan membuka bagimu keagungan agama ini dan keindahan serta kesempurnaannya, dan mudah-mudahan dalam kelahirannya kebahagiaan penulisnya dan pembacanya, dan pendengarnya dan penyebarannya: **"Barangsiapa mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan Kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan."** (Surah An-Nahl: 97). Dan kalau bukan karena Allah membangkitkan semangat untuk mengumpulkannya, dan memudahkan penulisan dan penyusunannya, tidak akan berkeliling di ladang-ladangNya, dan tidak akan menikmati taman-tamannya, maka bersyukurlah kepada Allah bahwa Dia menjadikanmu dari hamba-hamba-Nya yang beriman, dan manfaatkanlah ilmu yang ditulis untukmu oleh para ulama umat yang baik-baik, tidak berlari kakimu untuk mendapatkannya, dan tidak terentang tanganmu untuk menulisnya, dan tidak begadang matamu dalam mencatatnya, dan tidak sakit badanmu dalam

mencarinya, dan tidak lelah akalmu dalam mengumpulkannya dan menyusunnya serta menulisnya.

Dan betapa banyaknya masalah-masalah yang rumit yang membutuhkan penulisan dan penetapan serta penyebaran.

Masalah-masalah seperti gunung dalam keagungan.. dan seperti lautan dalam kegelapan.. dan seperti debu dalam kehalusan.. Allah membuka untukmu dengan ensiklopedia ini tentang rahasianya.. maka bersinar dengan cahayanya.. dan harum kepadamu wangi dan aromanya.

Maka jadilah suasana cerah.. dan air jernih.. dan yang pahit manis.. dan kegelapan menjadi cahaya.. dan keraguan menjadi keyakinan.

Telah terbit cahaya dari celah-celahnya.. dan harum minyak kesturi dari sudut-sudutnya.

Maka wahai sungguh nikmat apa betapa agungnya dari Tuhan Yang Maha Mulia sendiri, dan berbahagialah bagi yang memanfaatkannya maka mempelajarinya, dan mengamalkannya, dan mengajarkannya: **"Itulah karunia Allah yang diberikan-Nya kepada siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah mempunyai karunia yang besar."** (Surah Al-Jumuah: 4).

Saya memohon kepada-Nya Subhanahu agar memberi manfaat dengan itu kepada saya, dan memberi manfaat dengannya kepada orang khusus dan umum, dan seluruh kaum muslimin di berbagai penjuru bumi, dan agar menjadikannya penyejuk mata, dan kegembiraan bagi yang melihat, dan kesenangan bagi yang mencari.

Dan Allah telah memberi karunia kepada kami dan kepadamu, maka Dia memudahkan bagi kami mengumpulkannya dan mengarangnya.. dan memudahkan bagimu memilikinya dan mempelajarinya.. maka inilah lima belas istana.. bukan dari istana-istana dunia yang fana, tetapi dari istana-istana agama yang bermanfaat dan kekal.

Dan untuk setiap istana ada pintu.. dan di setiap istana ada kamar-kamar yang luas.. penuh dengan apa yang lezat dan nikmat dari makanan-makanan yang bermanfaat.. dan obat-obatan yang menyembuhkan dengan izin Allah untuk akal dan hati serta anggota tubuh.

Ilmu-ilmu yang membangkitkan semangat dan keinginan dalam jiwa.. dan menuangkan iman dan ketenangan dalam hati.. dan menggerakkan anggota tubuh untuk ketaatan dan ibadah.. dan berbuah bagi hamba pengagungan kepada Allah dan kecintaan kepada-Nya.. dan memuji-Nya dan bersyukur kepada-Nya.. dan terus-menerus mengingat-Nya.. dan baik beribadah kepada-Nya.. dan merahmati makhluk.. dan berbuat baik kepada mereka.

Telah disajikan dan dipersembahkan dalam ungkapan yang ringkas, jelas maknanya, mudah dipahami, yang mencerahkan akal, menenangkan hati, dan melapangkan dada.

Dan ini lebih berharga dari mutiara dan permata, Allah menghantarkannya kepada kita dari para ulama yang bertakwa lagi saleh, yang telah mengorbankan segala yang mereka miliki demi meninggikan kalimat Allah, sehingga perkataan mereka memiliki cahaya, dan manusia bergembira serta mengambil manfaat dari apa yang mereka katakan.

Para ulama yang memilih kata-kata terbaik sebagaimana orang-orang memilih buah-buahan terbaik.

Dan ini adalah nikmat, dan itu juga nikmat, dan di antara keduanya terdapat manfaat dan keutamaan sebagaimana jarak antara langit dan bumi.

Mengingat banyaknya pengumpulan dan penulisan, pemangkasan dan penyempurnaan, pendahuluan dan pengakhiran, perincian dan ringkasan, penjelasan dan pemaknaan, maka telah disusun berbagai faedah, permata, dan masalah, untuk menjadi kalung dari permata-permata dalam setiap bab, sehingga sulit untuk menisbatkan setiap perkataan kepada pengucapnya, dan sulit menisbatkan setiap tulisan kepada penulisnya, karena banyaknya masalah dan keragamannya, saling tumpang tindih dan berulang-ulang, perincian dan ringkasannya.

Dan telah terkumpul dari semua itu dengan karunia Allah lima belas kalung dari permata-permata yang berharga dan perhiasan yang mahal. Inilah hadiah kami kepadamu, dan inilah ia di hadapanmu:

Bab Pertama: Fikih tentang Nama-nama dan Sifat-sifat Allah.

Bab Kedua: Fikih tentang Penciptaan dan Perintah.

Bab Ketiga: Fikih tentang Pemikiran dan Perenungan.

Bab Keempat: Fikih tentang Iman.

Bab Kelima: Fikih tentang Tauhid.

Bab Keenam: Fikih tentang Hati.

Bab Ketujuh: Fikih tentang Ilmu dan Amal.

Bab Kedelapan: Fikih tentang Kekuatan Amal-amal Saleh.

Bab Kesembilan: Fikih tentang Penghambaan.

Bab Kesepuluh: Fikih tentang Kenabian dan Kerasulan.

Bab Kesebelas: Fikih tentang Akhlak.

Bab Kedua Belas: Fikih tentang Syariat.

Bab Ketiga Belas: Fikih tentang Ketaatan dan Kemaksiatan.

Bab Keempat Belas: Fikih tentang Musuh-musuh Manusia.

Bab Kelima Belas: Fikih tentang Dunia dan Akhirat.

Mengumpulkan apa yang ada di hadapanmu tidaklah mudah dan ringan, tetapi Allah telah menolong dalam hal itu. Kami mengumpulkannya dengan pertolongan Allah dari berbagai tempat, kami peras dari berbagai buah-buahan, kami ekstrak dari berbagai lautan, kami pahat dari berbagai batu karang.

Dan kami sediakan waktu untuknya, bangkit untuknya berbagai semangat, bergerak untuknya berbagai tenaga, hingga sempurnalah bangunannya, dan tampak di hadapan matamu.

Seandainya bukan karena taufik dan pertolongan Allah, tidak akan bergerak semangat untuknya, dan tidak akan dituliskan oleh tangan. Adapun setelah sampai kepadamu dengan karunia Allah, janganlah bagianmu darinya hanya kagum pada gaya dan penyajiannya, dan mengabaikan inti dan intinya.

Ini untuk seluruh kaum muslimin, namun kamulah yang dituju dengannya, kamulah yang dimaksud darinya, dan tidak ditulis untuk orang lain selainmu. Maka muliakanlah tamu yang singgah kepadamu, muliakan kedudukannya dengan menunaikan haknya dengan apa yang ada di dalamnya, sebarkan dan bermanfaat kaum muslimin dengannya, semoga Allah mengangkat derajatmu di surga, menghiasimu dengan takwa dan iman, dan memberi manfaat melaluimu kepada kaum muslimin di setiap tempat.

Sesungguhnya kamu akan melihat dalam satu bab kadang-kadang berbagai pemikiran dan masalah yang menurutmu kalau dipisahkan akan lebih baik, agar mudah dipahami, dihafal, dan diamalkan. Tetapi itulah cara Al-Quran dalam surat-surat dan ayat-ayat: hukum-hukum yang berbeda, sunnah-sunnah yang beragam, Allah mengumpulkannya dalam satu surat atau satu ayat, untuk satu jiwa. Dan ini sebagaimana ada dalam hal-hal rasional, juga ada dalam hal-hal inderawi.

Sesungguhnya kamu akan melihat tanpa kesulitan bahwa dikumpulkan untukmu berbagai jenis makanan dalam satu piring, dan disajikan kepadamu berbagai jenis buah-buahan dalam satu keranjang, maka jiwa menerima dan menikmatinya, badan mendapat gizi darinya, dan menghasilkan energi badan yang sempurna.

Demikian juga ilmu dan pengetahuan diterima oleh akal, dinikmatinya meskipun berbeda-beda jenisnya, kemudian mengubahnya menjadi hati, lalu hati mendorongnya sebagai energi ilmiah dan praktis kepada anggota tubuh. Maka mengumpulkan ilmu dalam pikiran seperti mengumpulkan berbagai jenis makanan dalam perut, keduanya lezat menghasilkan energi sesuai kelezatan dan manfaatnya.

Yang satu menghasilkan energi badan, dan yang lain menghasilkan energi ilmiah dan praktis.

Dan mungkin tidak tampak bagimu maknanya terkadang pada pandangan pertama, dan mungkin kamu memahaminya berbeda dari yang dimaksudkan menurut yang tampak. Dan mungkin kekuatan emosi dan kecemburuan yang kuat terhadap agama, mendorongmu untuk membuang seluruh buku itu, mencela penulisnya, dan memperingatkan orang-orang dari perkataannya.

Dan mungkin setan membujukmu, dan menerbangkanmu ke neraka sedangkan kamu tidak menyadarinya, mendorongmu untuk memaksakan ayat-ayat dan hadis-hadis pada apa yang tidak dapat dipikulnya, dan berhujah dengannya tidak pada tempatnya, mengikuti hawa nafsumu, dan membela pendapatmu, maka timbul darimu badai perkataan yang memiliki debu dan asap.

Seandainya kamu bersabar sedikit hingga selesai membaca, niscaya hilang keraguan, dan jelaslah bagimu yang benar. Apa yang tidak tampak dengan cahaya bintang akan tampak dengan cahaya bulan, dan apa yang tidak tampak dengan cahaya bulan akan tampak dengan sinar matahari, dan apa yang tersembunyi bagi manusia di awal mungkin akan tampak baginya di akhir. Jika kamu berkeliling di kota, kamu akan mengenalnya, mengenal apa yang ada di dalamnya dari jalan-jalan dan barang-barang, dan sampai ke tujuanmu dengan jalan terdekat, tetapi dengan kesabaran yang indah.

Demikianlah jika pembaca menyelesaikan pembacaan buku atau artikel, akan tersingkap baginya apa yang membingungkannya, dan ini adalah sunnah kauniyah dan syar'iyah. Maka hindarilah tergesa-gesa karena ia menghasilkan penyesalan dan nestapa: **Dan janganlah kamu tergesa-gesa (membaca) Al-Quran sebelum selesai diwahyukan kepadamu, dan katakanlah: "Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan."** (Surah Thaha: 114)

Dan kesalahan dan kekeliruan, kelemahan dan kekurangan, kelalaian dan kelupaan adalah dari tabiat manusia, dan kesempurnaan dalam segala hal hanya milik Allah Yang Maha Esa lagi Maha Perkasa.

Dan telah bertiup ketika menyusun ensiklopedia ini angin badai yang sangat kencang dari pekerjaan-pekerjaan, penghalang-penghalang, dan hal-hal yang datang tiba-tiba. Dan menimpaku kelelahan, kejenuhan, dan kebosanan karena panjangnya jalan, jauhnya jarak, dan banyaknya jebakan. Maka lemah tekad, dan bertambah penyesalan dan penderitaan. Betapa besar musibah yang menimpa di tengah lautan terbesar ini, menimpa orang miskin yang tidak pandai mengembara di antara pulau-pulau di lautan besar ini, dan tidak memiliki bekal yang menghantarkannya ke tujuannya. Alangkah baiknya ia bersama keluarganya, dan tidak menembus apa yang ia tembus.

Betapa orang miskin ini sangat membutuhkan rahmat Tuhannya, pertolongan-Nya, dan taufik-Nya. Betapa ia sangat membutuhkan untuk memohon ampun kepada Tuhannya dari dosa-dosanya dan aib-aibnya, dan bertobat kepada-Nya dari kesalahan-kesalahannya dan ketersandungannya.

Betapa ia sangat patut untuk bersyukur kepada Tuhannya atas nikmat-nikmat-Nya, karunia-Nya, dan kebaikan-Nya, semoga ia diterima lalu ditolong, dan melanjutkan perjalanan, dan menunaikan amanah kepada ahlinya, dan menyerahkan barang dagangan kepada pemiliknya.

Dan sesungguhnya keikhlasan itu sulit, dan mewujudkannya dalam setiap amal lebih sulit lagi, khususnya dalam hal yang mendatangkan popularitas bagi hamba dari kepemimpinan, harta, atau ilmu. Ini adalah kendaraan yang dengannya manusia diuji, dan pemiliknya adalah yang pertama dinyalakan api neraka dengannya jika mereka kehilangan keikhlasan yang merupakan ruh amal-amal.

Maka kami memohon kepada Allah agar memberikan kepada kami dan kalian keikhlasan dalam setiap perkataan dan perbuatan.

Seandainya bukan karena setiap sesuatu harus memiliki nama, setiap kumpulan harus memiliki pengumpul, setiap tulisan harus memiliki penulis, agar sempurna manfaat dengan yang dibaca dan didengar, lengkap nasihat dalam kesalahan dan kekeliruan, terjadi komunikasi antara penulis dan pembaca, dan terwujud kerja sama dalam kebaikan dan takwa, seandainya bukan karena itu semua, kami tidak akan memberinya nama dan tanda yang menunjukkan orang-orang kepada kami, dan membuat mereka menisbatkan penulisan dan pengumpulannya kepada kami.

Semua itu murni karunia Allah, dan kami bukanlah orang yang layak atau sepadan untuk itu menurut Allah, tetapi Allah Maha Pemurah yang memberikan kebaikan kepada orang-orang yang lalai, dan memberikan pahala yang berlipat ganda yang banyak. Seandainya bukan karena itu, kami tidak akan melakukannya hingga menjadi bayi yang lahir.

Kami memohon kepada-Nya agar menerimanya, menjadikannya murni untuk wajah-Nya Yang Mulia, menjadikannya bermanfaat bagi seluruh makhluk di berbagai negeri dan tempat, dan memaafkan kami atas kesalahan,

kekeliruan, dan kekurangan yang tidak disengaja yang terjadi di dalamnya, yang disebabkan oleh kebodohan dan keterbatasan manusiawi yang Allah ciptakan pada setiap manusia. Dan kami memohon kepada-Nya agar menghapus kesalahan kami dengan maaf-Nya, memaafkan kesalahan-kesalahan kami dengan ampunan-Nya, dan memperlakukan kami dengan kebaikan-Nya bukan dengan keadilan-Nya, sesungguhnya Dia Maha Pemurah lagi Maha Mulia.

Dan aku berharap aku membiarkan unta-unta dengan penggembala-penggiring unta, dan meninggalkan busur dan pembuatnya, dan tidak menghadapi apa yang bukan untukku, dan apa yang tidak ada hubungannya denganku sama sekali. Tetapi aku melihat pasar kebatilan laris, dan medan kebenaran sepi, maka aku taburkan sesuai kemampuanku benih yang baik, di tanah yang subur, semoga ia menghasilkan buahnya setiap saat, hingga Allah mengutus orang yang menanam kebun-kebun, dan memancarkan sungai-sungai di seluruh alam.

Seandainya bukan karena kewajiban memberi nasihat, menunaikan amanah, dan takut menyembunyikan ilmu dari yang mencarinya dan yang menginginkannya, kami tidak akan menempuh untuk kamu apa yang ada di hadapanmu, dan kami akan berusaha mencari pahala dari pintu-pintu lain yang mudah didaki, mudah dilaksanakan, dan tidak ada konsekuensi yang mengikutinya.

Dan yang kami harapkan dengan menunaikan amanah adalah keselamatan dan kesejahteraan: **Sesungguhnya orang-orang yang menyembunyikan apa yang telah Kami turunkan berupa keterangan-keterangan dan petunjuk, setelah Kami menerangkannya kepada manusia dalam Kitab, mereka itu dilaknat Allah dan dilaknat (pula) oleh semua (makhluk) yang dapat melaknat, kecuali mereka yang telah bertobat dan mengadakan perbaikan dan menerangkan (kebenaran), maka terhadap mereka itu Aku menerima tobat mereka, dan Akulah Yang Maha Penerima tobat lagi Maha Penyayang.** (Surah Al-Baqarah: 159-160)

Kami memohon kepada Allah agar mengangkat kami dan kalian dari ilmu kepada amal, dari deskripsi kepada perwujudan, menghiasi kami dengan hiasan iman, dan memberikan kepada kami surga yang tinggi.

Dan apa yang disimpan dengan karunia Allah dalam ensiklopedia ini dari permata-permata dan barang-barang berharga, maka bagi pembaca untungnya, dan pada penulisnya ruginya, baginya buahnya dan manfaatnya, dan bagi pemiliknya kesulitan dan kesusahannya, dengan terpapar celaan para pencela, dan anak panah para pemanah. Dan aku mohon maaf kepada Allah dari kesalahan dan kekeliruan, kemudian kepada hamba-hamba-Nya yang beriman, dan kepada Allah-lah kami memohon pertolongan, dan kepada-Nya kami bertawakal.

Dan semua yang kami harapkan dengan amal ini adalah agar manusia mengenal Tuhan mereka, mengenal hak-Nya, menyembah-Nya dengan sebenar-benar ibadah, menaati Allah dan Rasul-Nya, berjalan di atas petunjuk-Nya, agar mereka beruntung dengan rida-Nya, dan masuk surga.

Kami memohon kepada Allah Yang Maha Raja lagi Maha Pemberi agar menjadikannya bermanfaat bagi seluruh manusia di berbagai negeri, dan menjadikannya murni untuk wajah-Nya Yang Mulia.

Dan kami tidak mengklaim bahwa buku ini adalah cahaya yang menghilangkan semua kegelapan, atau taman yang di dalamnya terdapat semua buah-buahan. Karena meskipun di dalamnya ada sebagian dari itu, ia tetap usaha makhluk yang lemah, sangat zhalim, dan sangat bodoh, Allah memudahkan baginya meletakkan pondasinya, hingga datang orang yang menyempurnakannya hingga ke puncaknya.

Seandainya bukan karena karunia dan rahmat Allah, tidak akan tampak bagimu cahayanya, meskipun ada di hadapanmu baris-barisnya. Tetapi kami memohon kepada-Nya agar menjadikannya percikan dari cahaya, pohon yang diberkahi yang berbuah sepanjang masa, matahari yang bersinar sepanjang zaman, sungai yang diminum oleh setiap orang yang haus di setiap masa dan tempat, alat yang dengannya retak dinding kebatilan, dan runtuh dengannya benteng-benteng syahwat, syubhat, dan keraguan.

Maka bertambah orang mukmin yang bertauhid imannya, sehingga ia mengagungkan Tuhannya banyak-banyak, menyebut-Nya banyak-banyak, dan memuji-Nya banyak-banyak.

Dan terwujud bagi orang kafir iman setelah kekufuran, keyakinan setelah keraguan, dan petunjuk setelah kesesatan.

Dan orang yang bermaksiat menghadap kepada Tuhannya dengan gembira dan senang, menyesali kemaksiatannya, dan bersegera kepada ketaatan kepada Tuhannya.

Dan pada akhirnya aku memuji Tuhanku dan bersyukur kepada-Nya atas nikmat-Nya yang banyak, dan memohon ampun kepada-Nya dari setiap kesalahan dan kekeliruan yang terjadi dalam sebagian masalah yang tertulis tanpa sengaja, sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

Dan aku berlindung kepada Allah Yang Maha Tinggi lagi Maha Agung dari kejahatan setiap orang yang dengki yang ingin memadamkan cahaya Allah, dan Allah menolak kecuali menyempurnakan cahaya-Nya.

Dan kami berlindung kepada Allah dari kejahatan setiap orang bodoh yang kasar, dari kejahatan setiap orang yang dengki ketika dengki, dari kejahatan wanita-wanita tukang sihir yang meniup pada buhul-buhul, dari kejahatan semua yang diciptakan, dari kejahatan penghuni negeri, dari kejahatan setiap ayah dan yang dilahirkan.

Dan kami berlindung kepada-Nya dari berkata dusta, atau melakukan kefasikan, atau berkata tentang Allah tanpa ilmu, atau mengajak kepada selain kebenaran, atau berkata apa yang tidak kami lakukan.

Dan kami berlindung kepada Allah dari orang yang menjadikan celaan sebagai barang dagangannya, dan teguran sebagai nasihatnya, ia selalu memulai dalam celaan dan mengulang, dan mengulangi teguran namun tidak bermanfaat dan tidak mendapat manfaat.

Dan aku berlindung kepada-Mu ya Allah dari setiap setan dalam jasad manusia, dan dari setiap musuh dalam wujud penasehat, dan dari setiap orang hina dalam wujud orang mulia, dan dari setiap binatang buas yang menyakiti dalam wujud manusia yang berbakti.

Maka Allah Subhanahu telah menempatkan dalam jiwa manusia berbagai kekuatan:

Di antaranya adalah kekuatan keadilan yang menghiasi jiwa dengan sikap insaf, dan membuat jiwa mencintai kesesuaian dengan kebenaran.

Di antaranya adalah kekuatan kemarahan dan syahwat yang menghiasi jiwa dengan kezaliman dan ketidakadilan, serta membutakan jiwa dari jalan petunjuk.

Di antaranya adalah kekuatan pemahaman yang menerangi kebenaran dari dekat, dan menyinari apa yang ada dalam kegelapan, sehingga jiwa melihat kebenaran dengan jelas dan terang.

Di antaranya adalah kebodohan yang mengaburkan jalan, dan menyamakan antara berbagai jalan, sehingga jiwa tetap dalam kebingungan dan bergejolak, dan menyerang jalan-jalan yang menyimpang dari kebenaran dan petunjuk.

Di antaranya adalah kekuatan pembeda yang dengannya jiwa memahami penjelasan, dan mengenal segala sesuatu sebagaimana adanya.

Di antaranya adalah kekuatan akal yang membantu jiwa yang membedakan untuk memenangkan keadilan, mengutamakan kebenaran, membenci kebatilan, dan menolak apa yang dituntun oleh kebodohan, syahwat, dan kemarahan yang melahirkan fanatisme dan jiwa jahiliyah.

Dan setiap anak Adam bersalah, dan sebaik-baik orang yang bersalah adalah mereka yang bertaubat.

Dan barangsiapa menemukan sesuatu yang berlebihan dari pena, atau tergelincir oleh kaki, maka hendaklah segera menasehati.. dan menolak keburukan dengan kebaikan.. dan memaafkan serta mengampuni kesalahan orang-orang lemah.. dan menghadirkan dalam hatinya bahwa manusia bagaimanapun juga adalah tempat kesalahan dan kelupaan, kelemahan dan kekurangan.. dan bahwa kebaikan-kebaikan menghapus keburukan-keburukan.. dan mukmin bagi mukmin seperti bangunan yang saling menguatkan satu sama lain.

Dan waspadalah dari setan yang memindahkanmu dari taman doa dan nasihat ke lautan permusuhan, dan pisau ghibah dan namimah (adu domba), dan prasangka buruk, sehingga engkau menyengat seperti sengatan

kalajengking, dan melukai seperti luka ular, dan menerkam seperti terkaman singa.

Dan engkau melemparkan racun-racun ini dalam artikel yang dibaca, atau pernyataan yang dibacakan, setan membuat ilusi bahwa engkau penasehat, dan menunggangimu tanpa engkau sadari, dan menggiring mu ke neraka dengan tongkat kesombongan dan penipuan, untuk mengatakan tentang Allah tanpa ilmu, dan mencela makhluk dengan apa yang tidak ada pada mereka, sehingga dosa-dosamu bertambah, dan manusia mengambil kebaikan-kebaikanmu, dan engkau menghadap Allah dalam keadaan bangkrut dan menyesal.

Dan semua yang kami harapkan dan kami upayakan.. adalah agar Allah ridha kepada kami dan kepada semua makhluk.. dan agar Dia mempekerjakan kami dalam apa yang Dia cintai dan Dia ridhai.. dan agar Dia memberi rezeki kepada kami semua istiqamah dalam beribadah dan taat kepada-Nya serta beramal dengan syariat-Nya.. dan agar Dia memasukkan manusia ke dalam agama Allah berbondong-bondong.. dan mereka mengenal Tuhan mereka.. dan mempelajari hukum-hukum agama mereka.. dan beribadah kepada Tuhan mereka dengan mengikhlaskan agama untuk-Nya meskipun orang-orang kafir membenci.. dan agar Dia memberi rezeki kepada kami setelah itu surga.. di tempat yang benar di sisi Raja Yang Maha Kuasa: **"Aku tidak menghendaki kecuali perbaikan sedapat mungkin. Dan tidak ada taufik bagiku melainkan dengan (pertolongan) Allah. Hanya kepada-Nya aku bertawakal dan hanya kepada-Nya aku kembali."** (Hud: 88).

Inilah dan sesungguhnya aku menyebut dan berterima kasih kepada setiap orang yang ikhlas dan penasehat dari orang-orang mukmin laki-laki dan perempuan, dan berharap kepada mereka agar mereka mengambil manfaat dari taman yang diberkahi ini, yang Allah memberi taufik kepada kami untuk mengumpulkannya dari perkataan para ulama salaf umat ini semoga rahmat Allah atas mereka, kami kumpulkan di dalamnya apa yang terpisah di yang lain dari fikih hati, dari tauhid dan iman, amal-amal dan akhlak, dan fikih dunia dan akhirat.

Maka keluarlah kitab ini dengan karunia Allah dan pertolongan-Nya dipenuhi dengan kebaikan-kebaikan.. membuat dicintai ketaatan.. menolak

syubhat.. membuat disukai kebaikan-kebaikan.. dimahkotai dengan ayat-ayat Al-Qur'an.. dihiasi dengan hadits-hadits Nabi.

Muslim merasa tenang di bawah naungannya, dan memakan dari buah-buahannya, dan menghadap kepada Tuhannya dengan apa yang Dia cintai dan ridhai, dari perkataan, amal, dan akhlak.

Dan bukan maksudku memuji kitab ini, karena aku tidak berhak untuk itu, tetapi ini adalah targhib (anjan) dan tasywiq (penarik minat) agar penunggang kuda berlari di medan, dan bersegera untuk taat kepada Tuhannya Yang Maha Pengasih, kemudian memutuskan dengan apa yang tampak dan jelas baginya, dan istiqamah atas apa yang dicintai dan diridhai Tuhannya bersama orang-orang terdahulu yang berbakti.

Dan itulah yang kami harapkan dan kami cintai untuk setiap manusia dari anak Adam di timur bumi dan baratnya, sepanjang hari dan masa.

Maka segala puji bagi Allah atas nikmat-nikmat-Nya yang tidak terhitung dan tidak terbilang.. dan segala puji bagi Allah dalam setiap keadaan.. dan segala puji bagi Allah yang memudahkan pengumpulan dan penulisan.. dan membangkitkan semangat untuk itu.. dan melapangkan dada untuk memulai dan mengakhiri.

Dan kitab ini telah datang dengan karunia Allah semata sebagai kitab yang komprehensif dan bermanfaat, untuk setiap kaum darinya ada bagian, dan untuk setiap yang datang darinya ada tempat minum, maka jika engkau kehilangan pujian dan syukur, maka janganlah kehilangan ampunan dan uzur (maaf), karena kita semua tercetak dalam kesalahan, dan sebaik-baik orang yang bersalah adalah mereka yang bertaubat.

Dan jika engkau menolak kecuali celaan maka pintunya terbuka, dan kita semua sangat zalim dan jahil, dan semoga Allah memaafkan kami dan kalian, dan Allah Subhanahu sendirilah yang memiliki kesempurnaan dan keindahan, dan Dia yang khusus dengan pujian dan sanjungan, dan Dia yang mengatakan kebenaran dan menunjukkan jalan, dan Dia Yang Maha Mengetahui rahasia dan hal-hal tersembunyi, dan Penolak kejahatan dan musibah.

Kami memuji-Nya Jalla wa 'Ala atas karunia-karunia-Nya dan pemberian-Nya dan kebaikan-Nya, pujian yang banyak, baik, dan penuh berkah, memenuhi langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya, pujian yang layak untuk keagungan-Nya, dan kebesaran kekuasaan-Nya.

Dan kami memohon ampun kepada-Nya 'Azza wa Jalla dari segala yang tergelincir oleh kaki, atau berlebihan oleh pena.. dan kami memohon ampun kepada-Nya dari perkataan-perkataan kami yang tidak sesuai dengan amal-amal kami.. dan kami memohon ampun kepada-Nya dari setiap ilmu dan amal yang kami maksudkan dengan wajah-Nya kemudian bercampur dengan selain-Nya.. dan kami memohon ampun kepada-Nya dari setiap janji yang kami janjikan dari diri kami kemudian kami lalai dalam memenuhinya.

Dan kami memohon ampun kepada-Nya Subhanahu dari setiap nikmat yang Dia berikan kepada kami lalu kami gunakan dalam maksiat kepada-Nya.. dan kami memohon ampun kepada-Nya dari setiap bisikan yang mengajak kami kepada pura-pura dan dibuat-buat di hadapan manusia.

Dan kami berharap kepada-Nya setelah memohon ampun dari semua itu agar Dia mengampuni kami dan kedua orang tua kami, istri-istri kami dan keturunan kami, dan bagi siapa yang membaca kitab kami ini atau mendengarnya atau menyebarkannya, dan untuk setiap muslim dan muslimah, dan agar Dia memaafkan semua keburukan kami semuanya, sesungguhnya Dia Maha Dermawan lagi Maha Mulia.

Sebagaimana kami berharap kepada-Nya Subhanahu agar tidak memperlakukan kami dengan apa yang kami layak dapatkan, dan agar tidak menyerahkan kami kepada diri kami dan amal-amal kami sekejap mata, dan agar Dia memberikan karunia kepada kami dengan apa yang layak bagi-Nya dari kedermawanan-Nya dan kemuliaan-Nya dan rahmat-Nya, sesungguhnya Dia Maha Mensyukuri lagi Maha Penyantun lagi Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

Ya Allah sebagaimana Engkau membangkitkan semangat untuk menulisnya dan mengumpulkannya.. dan memberi taufik kepada kami untuk menyajikannya dan menyebarkannya.. maka aku memohon kepada-Mu ya Allah dengan nama-nama-Mu yang indah.. dan sifat-sifat-Mu yang tinggi.. dan dengan setiap nama yang menjadi milik-Mu, yang Engkau namai diri-Mu

dengannya, atau Engkau turunkan dalam kitab-Mu, atau Engkau ajarkan kepada salah seorang dari makhluk-Mu, atau Engkau simpan dalam ilmu gaib di sisi-Mu, agar Engkau menjadikan Al-Qur'an yang agung sebagai musim semi hati-hati kami, dan cahaya dada-dada kami, dan agar Engkau menerima amal ini, dan menuliskan baginya pengaruh dalam hati-hati, dan melapangkan baginya dada-dada.

Dan agar Engkau menggerakkan dengan apa yang ada di dalamnya dari kebaikan lidah-lidah hamba dengan zikir kepada-Mu dan syukur kepada-Mu, dan pengajaran syariat-Mu, dan dakwah kepada agama-Mu, dan memenuhi hati-hati mereka dengan pengagungan kepada-Mu dan takbir kepada-Mu dan pujian kepada-Mu, dan menghiasi anggota tubuh mereka dengan ibadah kepada-Mu dan ketaatan kepada-Mu, dan melakukan semua yang Engkau ridhai.

Karena Engkau adalah yang paling berhak untuk diibadahi.. dan paling berhak untuk disyukuri.. dan Maha Penyayang yang memiliki.. dan Maha Dermawan yang dimintai.. maka bagi-Mu segala puji di dunia dan akhirat.. dan bagi-Mu syukur atas nikmat-nikmat-Mu yang besar, dan pemberian-Mu yang melimpah.

Dan semoga Allah bershalawat dan salam atas Nabi kami Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam, dan atas keluarganya dan para sahabatnya semuanya, dan atas siapa yang berjalan di atas petunjuk mereka hingga hari pembalasan.

Dituliskan oleh orang yang fakir kepada ampunan Tuhannya

Muhammad bin Ibrahim bin Abdullah at-Tuwaijiri

Kerajaan Arab Saudi: Buraidah

0555144300 - 0504953332

BAB PERTAMA FIKIH NAMA-NAMA ALLAH DAN SIFAT-SIFAT-NYA

Dan mencakup hal-hal berikut:

1. Fikih Pengetahuan tentang Allah dan Nama-nama serta Sifat-sifat-Nya
2. Fikih Keagungan Rabb
3. Fikih Kekuasaan Rabb
4. Fikih Rahmat Rabb
5. Fikih Ilmu Rabb
6. Fikih Keindahan Rabb
7. Fikih Asma-ul Husna
8. Fikih Sifat-sifat Allah dan Perbuatan-perbuatan-Nya
9. Fikih Hukum-hukum Nama dan Sifat
10. Fikih Beribadah dengan Nama-nama Allah dan Sifat-sifat-Nya



1 - Fikih Pengetahuan Tentang Allah Dan Nama-Nama Serta Sifat-Sifat-Nya

Allah subhanahu wa ta'ala berfirman: **"Maka ketahuilah, bahwa tidak ada tuhan (yang berhak disembah) selain Allah dan mohonlah ampunan atas dosamu dan atas (dosa) orang-orang mukmin, laki-laki dan perempuan. Dan Allah mengetahui tempat kamu berusaha dan tempat kamu tinggal."** (Surah Muhammad: 19).

Dan Allah subhanahu wa ta'ala berfirman: **"Ketahuilah bahwa Allah sangat keras siksaan-Nya dan bahwa Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. Kewajiban Rasul tidak lain hanyalah menyampaikan, dan Allah mengetahui apa yang kamu lahirkan dan apa yang kamu sembunyikan."** (Surah Al-Ma'idah: 98-99).

Pengetahuan tentang Allah dan nama-nama serta sifat-sifat-Nya adalah ilmu yang paling mulia, paling agung, dan paling besar secara mutlak.

Dan pengetahuan tentang Allah tabaraka wa ta'ala adalah asal dari segala sesuatu, sehingga orang yang benar-benar mengenal-Nya dengan pengenalan yang hakiki dapat menyimpulkan dari apa yang dia ketahui tentang nama-nama dan sifat-sifat-Nya tentang apa yang akan Dia perbuat, dan tentang apa yang Dia syariatkan dari hukum-hukum, dan tentang apa yang Dia perintahkan dari sunnah-sunnah dan adab-adab, karena Dia Mahasuci tidak berbuat kecuali yang merupakan konsekuensi dari nama-nama dan sifat-sifat-Nya.

Maka perbuatan-perbuatan-Nya semuanya berputar antara keadilan dan karunia, dan hikmah dan rahmat.

Dan iman kepada Allah adalah salah satu rukun iman, bahkan ia adalah yang paling utama dan asalnya, dan yang paling agung, dan iman bukan sekadar ucapan lisan tanpa pengenalan terhadap Rabb dan nama-nama serta sifat-sifat-Nya.

Melainkan hakikat iman adalah: bahwa hamba mengenal Rabb yang dia imani, dan mengerahkan usahanya dalam mengenal nama-nama dan sifat-sifat-Nya, dan mengenal nikmat-nikmat dan kebaikan-Nya, hingga

mencapai derajat keyakinan, dan semakin bertambah pengenalan terhadap Rabb-nya semakin bertambah imannya, dan semakin berkurang maka berkurang imannya.

Dan Allah azza wa jalla menciptakan makhluk agar mereka menyembah-Nya, mengenal-Nya dan mengesakan-Nya, dan inilah tujuan yang dikehendaki dari mereka, maka kesibukan dengan hal itu adalah kesibukan dengan apa yang untuk itu hamba diciptakan, dan meninggalkannya adalah pengabaian terhadap apa yang untuk itu dia diciptakan.

Dan tidak pantas bagi hamba yang nikmat-nikmat Allah atasnya terus berdatangan, dan karunia-Nya atasnya besar dari segala sisi, untuk menjadi orang yang jahil terhadap Rabb-nya, berpaling dari mengenal nama-nama, sifat-sifat dan perbuatan-perbuatan-Nya.

Sesungguhnya pengenalan terhadap Allah tabaraka wa ta'ala mengajak untuk mencintai-Nya dan mengagungkan-Nya, dan takut serta berharap kepada-Nya, dan khashyah kepada-Nya, dan mengikhlaskan amal untuk-Nya, dan inilah esensi kebahagiaan hamba. Dan tidak ada jalan untuk mengenal Allah kecuali dengan mengenal nama-nama dan sifat-sifat-Nya, dan memahami makna-maknanya.

Dan kesibukan dengan ilmu ini, dan mengerahkan usaha untuk memahaminya, dan penelitian yang sempurna tentangnya, adalah kesibukan dengan tujuan yang paling tinggi, dan pencapaiannya bagi hamba adalah dari karunia yang paling besar dan paling mulia.

Maka sepatutnya bagi hamba untuk mengetahui bahwa Rabb-nya adalah Yang Maha Esa lagi Maha Tunggal dalam Zat, nama-nama, sifat-sifat dan perbuatan-perbuatan-Nya: **"Tidak ada sesuatu pun yang serupa dengan-Nya, dan Dia Maha Mendengar lagi Maha Melihat."** (Surah Asy-Syura: 11)

Dan bahwa Dia Mahasuci adalah Rabb ... dan segala sesuatu selain-Nya adalah yang dirabbkan

Dan Dia adalah Malik ... dan segala sesuatu selain-Nya adalah yang dimiliki

Dan Dia adalah Khalik ... dan segala sesuatu selain-Nya adalah makhluk

Dan Dia adalah Yang Mahakuat ... dan segala sesuatu selain-Nya adalah lemah

Dan Dia adalah Yang Mahaperkasa ... dan segala sesuatu selain-Nya adalah hina

Dan Dia adalah Yang Mahakaya ... dan segala sesuatu selain-Nya adalah fakir

Dan Dia adalah Pemberi Rezeki ... dan segala sesuatu selain-Nya adalah yang diberi rezeki

Maka bagi-Nya Mahasuci nama-nama yang husna, dan sifat-sifat yang tinggi, dan bagi-Nya kesempurnaan mutlak dalam Zat, nama-nama, sifat-sifat dan perbuatan-perbuatan-Nya: **"Dialah Allah yang tiada tuhan selain Dia, Raja, Yang Mahasuci, Yang Mahasejahtera, Yang Mengaruniakan Keamanan, Yang Maha Memelihara, Yang Mahaperkasa, Yang Mahakuasa, Yang Memiliki Segala Keagungan, Mahasuci Allah dari apa yang mereka persekutukan."** (Surah Al-Hasyr: 23).

Dan bagi-Nya jalla jalaluhu sifat-sifat kesempurnaan .. dan sifat-sifat keagungan .. dan sifat-sifat keindahan **"Dialah Allah Yang Menciptakan, Yang Mengadakan, Yang Membentuk Rupa, Dia memiliki nama-nama yang husna. Apa yang ada di langit dan di bumi bertasbih kepada-Nya. Dan Dialah Yang Mahaperkasa lagi Mahabijaksana."** (Surah Al-Hasyr: 24).

Dan pengenalan inilah yang merupakan makanan hati, dan dengannya jiwa-jiwa menjadi suci, dan hati-hati menjadi tenang, dan bergairah untuk taat kepada Allah dengan mengingat-Nya dan mencintai-Nya dan menyembah-Nya, dan mengagungkan-Nya dan membesarkan-Nya, dan memuji-Nya dan bersyukur kepada-Nya.



2 - Fikih Keagungan Rabb

Allah subhanahu wa ta'ala berfirman: **"Allah, tidak ada tuhan selain Dia, Yang Mahihidup lagi terus-menerus mengurus (makhluk-Nya), tidak mengantuk dan tidak tidur. Milik-Nya apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Tidak ada yang dapat memberi syafaat di sisi-Nya tanpa izin-Nya. Dia mengetahui apa yang ada di hadapan mereka dan apa yang ada di belakang mereka, dan mereka tidak mengetahui sesuatu pun dari ilmu-Nya melainkan apa yang Dia kehendaki. Kursi-Nya meliputi langit dan bumi. Dan Dia tidak merasa berat memelihara keduanya, dan Dia Mahatinggi lagi Mahaagung."** (Surah Al-Baqarah: 255).

Dan Allah subhanahu wa ta'ala berfirman: **"Dan mereka tidak mengagungkan Allah dengan pengagungan yang semestinya, padahal bumi seluruhnya dalam genggaman-Nya pada hari Kiamat dan langit digulung dengan tangan kanan-Nya. Mahasuci Dia dan Mahatinggi Dia dari apa yang mereka persekutukan."** (Surah Az-Zumar: 67).

Dan Allah subhanahu wa ta'ala berfirman: **"Dialah Allah yang tiada tuhan selain Dia, Raja, Yang Mahasuci, Yang Mahasejahtera, Yang Mengaruniakan Keamanan, Yang Maha Memelihara, Yang Mahaperkasa, Yang Mahakuasa, Yang Memiliki Segala Keagungan, Mahasuci Allah dari apa yang mereka persekutukan."** (Surah Al-Hasyr: 23).

Allah tabaraka wa ta'ala adalah Yang Mahaagung dalam Zat-Nya, Mahaagung dalam nama-nama-Nya, Mahaagung dalam sifat-sifat-Nya, Mahaagung dalam penciptaan dan perintah-Nya, Mahaagung dalam agama dan syariat-Nya, Mahaagung dalam kerajaan dan kekuasaan-Nya.

Dan Dia Mahasuci adalah Yang Mahaagung yang menciptakan makhluk-makhluk, dan mengadakan yang ada, dan membentuk rupa yang wujud, dan menciptakan bumi dan langit-langit.

Dan Dia Mahasuci adalah Yang Mahakuasa yang menentukan takdir-takdir di langit dan bumi, dan segala sesuatu di sisi-Nya dengan ukuran: **"Yang mengetahui yang gaib dan yang nyata, Yang Mahabesar lagi Mahatinggi."** (Surah Ar-Ra'd: 9).

Dan Dia Mahasuci adalah Yang Mahakuat yang tenguk-tenguk tunduk kepada keagungan-Nya, dan suara-suara khusyuk karena keagungan-Nya, dan yang kuat-kuat menjadi hina karena kekuatan-Nya, dan makhluk-makhluk ditaklukkan dengan kekuasaan-Nya.

Dan Dia Mahasuci adalah Raja yang menyendiri dengan penciptaan dan pengadaan, dan pengaturan dan pengurusan, setiap hari Dia dalam urusan, menciptakan dan memberi rezeki, menghidupkan dan mematikan, memuliakan dan menghinakan, memberi dan mencegah, mengangkat dan merendahkan, tidak ada yang menolak keputusan-Nya, dan tidak ada yang membatalkan hukum-Nya.

Dan Dia Mahasuci adalah Yang Mahakaya yang memberi rezeki kepada makhluk, dan menganugerahkan anak-anak, dan membagikan rezeki, dan mengirimkan angin, dan menurunkan air, dan mengabulkan yang tertekan, dan menyingkirkan keburukan, dan memberi makan kepada makhluk, dan mengatur urusan.

Dia melakukan semua itu kapan Dia kehendaki .. dan pada waktu apa pun Dia kehendaki .. dan dengan ukuran apa pun Dia kehendaki.

Dan Dia Mahasuci adalah Yang Mahabesar yang bagi-Nya kebesaran di langit dan bumi, Yang Mahakuasa yang menaklukkan para penguasa dengan kekuasaan-Nya, dan meninggikan mereka dengan keagungan-Nya, Yang Mahatinggi atas hamba-hamba-Nya, Yang Mahataklukkan mereka atas apa yang Dia kehendaki, Yang Mahaperbuat apa yang Dia kehendaki.

Dan Dia Mahasuci adalah Yang Mahakuat lagi Mahaperkasa yang tidak ada sesuatu pun yang melemahkan-Nya, dan tidak ada sesuatu pun yang mengalahkan-Nya, dan tidak ada sesuatu pun yang luput dari-Nya, Yang Mahakuasa atas segala sesuatu, Yang Memilik segala sesuatu, Yang Meliputi segala sesuatu, Yang Mengetahui segala sesuatu, yang berbuat apa yang Dia kehendaki, dan menghukumi apa yang Dia kehendaki.

Hijab-Nya adalah cahaya, seandainya Dia menyingkapnya niscaya cahaya terang wajah-Nya akan membakar apa yang dijangkau pandangan-Nya dari makhluk-Nya, mata-mata tidak melihat-Nya, dan prasangka-prasangka tidak bercampur dengan-Nya, dan yang mensifati tidak dapat

mensifati-Nya sebagaimana yang pantas bagi keagungan wajah-Nya, dan kebesaran kekuasaan-Nya: **"Tidak ada sesuatu pun yang serupa dengan-Nya, dan Dia Maha Mendengar lagi Maha Melihat."** (Surah Asy-Syura: 11).

Bagi-Nya penciptaan dan perintah, dan perintah-Nya antara kaf dan nun: **"Sesungguhnya perintah-Nya apabila Dia menghendaki sesuatu Dia hanya berkata kepadanya: 'Jadilah!' Maka jadilah sesuatu itu."** (Surah Yasin: 82).

Dan Allah tabaraka wa ta'ala bagi-Nya kesempurnaan mutlak dalam Zat, nama-nama, sifat-sifat dan perbuatan-perbuatan-Nya, maka Dia Maha Mengetahui segala sesuatu, dan Mahakuasa atas segala sesuatu, dan Dia Yang Mahakaya yang bagi-Nya perbendaharaan langit dan bumi, memberi kepada siapa yang Dia kehendaki, dan mencegah dari siapa yang Dia kehendaki, tidak ada yang mencegah apa yang Dia beri, dan tidak ada yang memberi apa yang Dia cegah, dan apa yang Allah kehendaki terjadilah, dan apa yang tidak Dia kehendaki tidak terjadi.

Pemilik kerajaan, memuliakan siapa yang Dia kehendaki, dan menghinakan siapa yang Dia kehendaki: **"Katakanlah: 'Wahai Tuhanku yang memiliki kerajaan, Engkau berikan kerajaan kepada siapa yang Engkau kehendaki dan Engkau cabut kerajaan dari siapa yang Engkau kehendaki. Engkau muliakan siapa yang Engkau kehendaki dan Engkau hinakan siapa yang Engkau kehendaki. Di tangan-Mu segala kebajikan. Sungguh, Engkau Mahakuasa atas segala sesuatu. Engkau masukkan malam ke dalam siang dan Engkau masukkan siang ke dalam malam. Engkau keluarkan yang hidup dari yang mati, dan Engkau keluarkan yang mati dari yang hidup. Dan Engkau beri rezeki siapa yang Engkau kehendaki tanpa hisab.'" (Surah Ali Imran: 26-27).**

Dan Dia Mahasuci adalah Rabb segala sesuatu dan Pemiliknya, tidak ada tuhan selain-Nya dan tidak ada rabb selain-Nya, Pemilik segala sesuatu, dan Rabb segala sesuatu.

Bagi-Nya sendiri ketuhanan penciptaan, pengadaan dan pengurusan: **"Allah adalah Pencipta segala sesuatu, dan Dia adalah Pemelihara segala sesuatu."** (Surah Az-Zumar: 62).

Dan bagi-Nya sendiri ketuhanan pengajaran dan bimbingan: **"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia, Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya."** (Surah Al-Alaq: 1-5).

Dan bagi-Nya sendiri ketuhanan pemilikan dan pemberian: **"Dialah yang menciptakan segala yang ada di bumi untuk kamu."** (Surah Al-Baqarah: 29).

Dan bagi-Nya sendiri ketuhanan penundukan: **"Tidakkah kamu memperhatikan, bahwa Allah menundukkan bagimu apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu lahir dan batin. Tetapi di antara manusia ada yang membantah tentang (keesaan) Allah tanpa ilmu atau petunjuk dan tanpa Kitab yang memberi penerangan."** (Surah Luqman: 20).

Dan bagi-Nya sendiri ketuhanan pemuliaan dan pengangkatan sebagai khalifah: **"Dan Dialah yang menjadikan kamu sebagai khalifah-khalifah di bumi dan Dia mengangkat (derajat) sebagian kamu di atas yang lain, untuk mengujimu atas (karunia) yang diberikan-Nya kepadamu. Sungguh, Tuhanmu sangat cepat memberi hukuman dan sungguh, Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang."** (Surah Al-An'am: 165).

Maka betapa agungnya Rabb yang Mahaagung, Mahamulia, Mahapenyayang ini yang ini perbuatan-Nya .. dan ini penciptaan-Nya .. dan ini karunia-Nya .. dan betapa mulianya Dia .. dan betapa penyayang-Nya Dia kepada hamba-hamba-Nya.

Dan ini pemberian-Nya di dunia kepada yang taat kepada-Nya dan yang bermaksiat kepada-Nya, dan yang beriman kepada-Nya dan yang kafir kepada-Nya, maka bagaimanakah pemberian-Nya dan pemuliaan-Nya di akhirat untuk orang-orang yang taat kepada-Nya?.

"Maka tidak seorang pun mengetahui apa yang disembunyikan untuk mereka yaitu (bermacam-macam nikmat) yang menyenangkan hati sebagai balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan." (Surah As-Sajdah: 17).

Dan bagaimanakah siksa-Nya dan pembalasan-Nya di akhirat bagi yang bermaksiat kepada-Nya: **"Dan barangsiapa mendurhakai Allah dan**

Rasul-Nya dan melanggar ketentuan-ketentuan-Nya, niscaya Allah memasukkannya ke dalam api neraka, dia kekal di dalamnya; dan dia mendapat azab yang menghinakan." (Surah An-Nisa: 14).

Dan Dia Mahasuci adalah Yang Mahaagung yang tidak ada yang lebih agung dari-Nya, Yang Mahabesar yang tidak ada yang lebih besar dari-Nya, dan keagungan dan kebesaran adalah dari kekhususan Rabb azza wa jalla, dan kebesaran lebih tinggi dari keagungan, dan karena itulah Dia Mahasuci menjadikannya pada tingkat selendang, sebagaimana Dia menjadikan keagungan pada tingkat kain. Nabi shallallahu alaihi wa sallam bersabda: *"Kemuliaan adalah kain-Nya, dan kebesaran adalah selendang-Nya, maka barangsiapa yang menandingi-Ku, Aku akan menyiksa-Nya."* (Diriwayatkan oleh Muslim).

Dan Allah jalla jalaluhu adalah Mahaagung yang mata-mata tidak melihat-Nya, dan pandangan-pandangan tidak menjangkau-Nya: **"Pandangan-pandangan tidak dapat menjangkau-Nya, tetapi Dia dapat menjangkau segala pandangan; dan Dialah Yang Mahalembut lagi Mahateliti."** (Surah Al-An'am: 103).

Dan ketika Musa shallallahu alaihi wa sallam datang untuk perjanjian dengan Rabb-nya, jiwanya merindukan dan dirinya berhasrat untuk melihat Rabb-nya, maka dia meminta kepada Rabb-nya agar dia dapat melihat-Nya, maka Allah memberitahukan kepadanya bahwa dia tidak mampu untuk melihat-Nya, dan memerintahkannya untuk melihat gunung yang lebih kokoh, lebih teguh dan lebih besar dari manusia, maka ketika Rabb-nya menampakkan diri kepada gunung, Dia menjadikannya hancur luluh.

Dan karena dahsyatnya peristiwa itu, Musa rebah tak sadarkan diri, maka dia pingsan, dan hilang kesadarannya sebagaimana firman-Nya Mahasuci: **"Dan ketika Musa datang pada waktu yang telah Kami tentukan dan Tuhan telah berfirman (langsung) kepadanya, dia berkata: 'Ya Tuhanku, tampakkanlah (diri-Mu) kepadaku agar aku dapat melihat Engkau.' (Allah) berfirman: 'Engkau tidak akan sanggup melihat-Ku, tetapi lihatlah ke bukit, jika dia tetap di tempatnya (sebagaimana adanya) niscaya engkau dapat melihat-Ku.' Maka ketika Tuhannya menampakkan diri kepada gunung itu, Dia menjadikannya hancur luluh dan Musa pun jatuh pingsan. Maka ketika**

dia sadar kembali, dia berkata: 'Mahasuci Engkau, aku bertobat kepada-Mu dan aku orang yang pertama-tama beriman.'" (Surah Al-A'raf: 143).

Mahasuci Engkau, Engkau Mahatinggi dan Mahaluhur dari dapat dilihat dengan pandangan dan dijangkau, aku bertobat kepada-Mu dari melampaui batas dalam meminta-Mu, dan aku adalah orang pertama yang beriman kepada keagungan-Mu dan keagungan-Mu, dan kepada apa yang Engkau turunkan dari kalimat-kalimat.

Dan Allah Mahasuci adalah Pencipta Yang Maha Mengetahui, yang menciptakan langit dan bumi, dan menciptakan matahari dan bulan, dan menciptakan malam dan siang, dan menciptakan darat dan laut, dan menciptakan dataran dan gunung, dan menciptakan jin dan manusia, dan menciptakan ruh dan malaikat, dan menciptakan gunung dan angin: **"Allah adalah Pencipta segala sesuatu, dan Dia adalah Pemelihara segala sesuatu."** (Surah Az-Zumar: 62).

Dan Allah azza wa jalla adalah Pencipta segala sesuatu, menciptakan langit dan bumi, kemudian beristiwa di atas Arasy, dan Dia bersama makhluk-Nya melihat amal-amal mereka dari atas Arasy-Nya, dan mendengar ucapan mereka, dan mengetahui keadaan mereka, dan mengatur urusan mereka: **"Tidakkah engkau tahu bahwa Allah mengetahui apa yang ada di langit dan di bumi? Tidak ada pembicaraan rahasia antara tiga orang, melainkan Dia yang keempatnya. Dan tidak ada (pembicaraan antara) lima orang, melainkan Dia yang keenamnya. Dan tidak ada yang kurang dari itu atau lebih banyak, melainkan Dia pasti ada bersama mereka di mana pun mereka berada. Kemudian Dia akan memberitakan kepada mereka pada hari Kiamat apa yang telah mereka kerjakan. Sungguh, Allah Maha Mengetahui segala sesuatu."** (Surah Al-Mujadalah: 7).

Maka ini adalah kebersamaan yang umum untuk seluruh makhluk.

Adapun kebersamaan yang khusus, maka ia adalah untuk para hamba-Nya yang beriman, dan berupa pertolongan bagi mereka, dukungan dan bantuan sebagaimana firman-Nya Yang Maha Suci: **"Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang bertakwa dan orang-orang yang berbuat kebaikan (126)" [Surat An-Nahl: 128].**

Dan Dia Yang Maha Suci adalah Yang Maha Tinggi lagi Maha Agung, yang ketinggian-Nya tidak bertentangan dengan kebersamaan-Nya, dan kebersamaan-Nya tidak membatalkan ketinggian-Nya, dan keduanya adalah benar. Maka kebersamaan-Nya untuk seluruh hamba adalah dengan ilmu dan pengawasan, dan kebersamaan-Nya untuk orang-orang beriman adalah kebersamaan kedekatan yang mencakup pembelaan dan pertolongan, penjagaan dan bantuan.

Dan Allah Yang Maha Mulia lagi Maha Agung adalah pemilik kerajaan sendirian, dan pemilik alam semesta tanpa sekutu. Dia memberikan kepemilikan kepada siapa yang Dia kehendaki dari kerajaan-Nya sebagai pinjaman, yang dapat ditarik kembali oleh pemiliknya dari siapa yang Dia kehendaki, kapan Dia kehendaki. Maka tidak ada seorang pun yang memiliki kepemilikan asli yang dapat ia kelola sesuai hawa nafsunya, melainkan itu adalah kepemilikan yang dipinjamkan kepadanya, yang tunduk pada syarat-syarat dan petunjuk Pemberi Kepemilikan yang pertama. Maka jika peminjam mengelolanya dengan baik sesuai dengan perintah Allah, Allah akan membahagiakan dia di dunia dan akhirat.

Dan jika ia mengelola kepemilikan itu dengan buruk yang bertentangan dengan perintah Allah, maka pengelolaan ini menjadi batal, dan ia akan dimintai pertanggungjawaban dan dihukum oleh Dzat yang memberikan kepemilikan itu kepadanya.

Dan Allah sendirian adalah Dzat yang mengatur urusan seluruh alam semesta, dan urusan seluruh manusia, di setiap tempat, dan di setiap zaman: **"Katakanlah: 'Ya Allah, Pemilik kerajaan. Engkau berikan kerajaan kepada siapa yang Engkau kehendaki dan Engkau cabut kerajaan dari siapa yang Engkau kehendaki. Engkau muliakan siapa yang Engkau kehendaki dan Engkau hinakan siapa yang Engkau kehendaki. Di tangan-Mu segala kebaikan. Sesungguhnya Engkau Maha Kuasa atas segala sesuatu (26)'"** **"Engkau masukkan malam ke dalam siang dan Engkau masukkan siang ke dalam malam. Engkau keluarkan yang hidup dari yang mati dan Engkau keluarkan yang mati dari yang hidup. Dan Engkau beri rezeki siapa yang Engkau kehendaki tanpa hisab (27)'"** [Surat Ali Imran: 26, 27].

Dan Allah Yang Maha Suci di tangan-Nya kerajaan, dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu. Maka gerhana matahari dan gerhana bulan, gunung berapi dan gempa bumi, angin dan badai, serta seluruh kekuatan alam semuanya di tangan Allah semata, dan tidak ada di tangan manusia sedikitpun darinya. Dan semua yang dibangun manusia di atas permukaan bumi dapat lenyap karena guncangan dari guncangan-guncangan bumi, atau angin topan dari angin topan-anginnya dengan perintah Allah Yang Maha Esa lagi Maha Perkasa.

Sesungguhnya manusia kuat sesuai kadar yang dianugerahkan Allah kepadanya dari kekuatan, berilmu sesuai kadar yang diberikan Allah kepadanya dari ilmu, tetapi alam semesta yang sangat besar ini kendalinya di tangan Penciptanya, dan kekuatan-kekuatannya dari pemberian-Nya, dan kekuatan-kekuatan ini berjalan sesuai dengan perintah-Nya Yang Maha Suci. Dan manusia berdiri di hadapan kekuatan-kekuatan alam yang dahsyat dengan tangan terikat dan tak berdaya, tidak ada baginya kecuali mengingat Pencipta kekuatan-kekuatan ini, dan mengharapkan pertolongan-Nya dalam menghadapinya.

Dan ketika manusia melupakan ini, dan sombong serta tertipu dengan apa yang telah Allah takdirkan baginya dari ilmu dan kemampuan untuk menundukkan sebagian kekuatan alam, maka ia menjadi makhluk yang rusak dan terputus dari ilmu yang hakiki, dan ia condong ke bumi, sementara orang berilmu yang beriman semuanya sujud kepada Tuhannya Yang Maha Mulia.

Sesungguhnya seluruh kekuatan alam yang dahsyat memaksa manusia secara paksa ke posisi ketidakberdayaan dan penyerahan diri kepada Sang Pencipta Yang Maha Agung.

Sesungguhnya Allah Pemilik kerajaan, menjadikan manusia ini sebagai khalifah di bumi ini, dan menganugerahkan kepadanya dari kekuatan dan kemampuan dan ilmu apa yang Dia kehendaki. Dan Allah adalah pelindung dan pemeliharanya, dan Allah adalah pemberi rezeki dan pemberinya. Dan seandainya tangan Allah meninggalkannya sejenak, niscaya akan menghancurkannya kekuatan paling kecil yang ditundukkan untuknya, dan akan memakannya lalat, dan yang lebih kecil dari lalat, tetapi dengan izin Allah ia terjaga, terpelihara, dan dimuliakan oleh Pencipta dan Pembentuknya.

Dan Allah Tabaraka wa Ta'ala adalah Yang Maha Agung sendirian, dan Yang Maha Agung adalah yang memiliki setiap sifat kesempurnaan, dan tidak ada yang berhak atas itu kecuali Allah sendirian.

Dan dari keagungan-Nya Yang Maha Suci adalah bahwa tujuh langit dan tujuh bumi di tangan Yang Maha Pengasih lebih kecil dari biji sawi. Maka Dia Yang Maha Suci adalah Yang Maha Agung yang berhak dari hamba-hamba-Nya agar mereka mengagungkan-Nya dengan hati, lisan dan anggota tubuh mereka, dan itu tidak terjadi kecuali setelah mengenal-Nya melalui nama-nama dan sifat-sifat-Nya.

Dan di antara pengagungan terhadap-Nya Yang Maha Suci adalah dengan bertakwa kepada-Nya dengan sebenar-benarnya, maka Dia ditaati dan tidak bermaksiat kepada-Nya, Dia diingat dan tidak dilupakan, Dia disyukuri dan tidak dikufuri.

Dan di antara pengagungan terhadap-Nya Yang Maha Suci adalah mengagungkan setiap apa yang Dia syariatkan dari waktu, tempat, perkataan dan perbuatan: **"Demikianlah (perintah Allah). Dan barangsiapa mengagungkan syi'ar-syi'ar Allah, maka sesungguhnya itu timbul dari ketakwaan hati (32)"** [Surat Al-Hajj: 32].

Dan di antara pengagungan terhadap-Nya Yang Maha Suci adalah tidak keberatan terhadap apapun yang Dia ciptakan dan syariatkan, tidak terhadap apapun yang Dia putuskan dan takdirkan, dan tidak terhadap apapun yang Dia halalkan dan haramkan.

Dan di antara pengagungan terhadap-Nya Yang Maha Suci adalah menghormati para rasul-Nya, dan mengamalkan apa yang mereka bawa.

Dan di antara pengagungan terhadap-Nya Yang Maha Suci adalah mengagungkan batasan-batasan-Nya: **"Demikianlah (perintah Allah). Dan barangsiapa mengagungkan kehormatan-kehormatan Allah maka itu adalah lebih baik baginya di sisi Tuhannya"** [Surat Al-Hajj: 30].

Dan di antara pengagungan kepada Allah adalah mengetahui keagungan dan kemuliaan-Nya, keperkasaan dan kebesaran-Nya, karunia-karunia dan kebaikan-Nya: **"Dan mereka tidak mengagungkan Allah dengan pengagungan yang semestinya padahal bumi seluruhnya dalam genggaman-**

Nya pada hari kiamat dan langit digulung dengan tangan kanan-Nya. Maha Suci Dia dan Maha Tinggi dari apa yang mereka persekutukan (67)" [Surat Az-Zumar: 67].

Dan di antara pengagungan terhadap-Nya Yang Maha Suci adalah beribadah kepada-Nya sendirian tanpa sekutu: **"Itulah Allah Tuhan kalian, tidak ada tuhan selain Dia, Pencipta segala sesuatu, maka sembahlah Dia. Dan Dia adalah Pemelihara segala sesuatu (102)" [Surat Al-An'am: 102].**

Dan yang dipuji dan dimuliakan serta diagungkan di dunia oleh seseorang adalah karena salah satu dari empat alasan:

Pertama karena ia sempurna dalam dirinya, nama-nama dan sifat-sifatnya, suci dari kekurangan dan cacat. Kedua karena ia berbuat baik kepadamu. Ketiga karena kamu mengharapkan kebajikannya sampai kepadamu di masa depan. Keempat karena kamu takut dari kekuasaannya, kekuatannya dan kesempurnaan kegagahannya.

Maka inilah alasan-alasan yang mewajibkan pengagungan di antara manusia.

Dan Allah sendirian adalah Yang Sempurna dalam diri, nama-nama dan sifat-sifat-Nya, dan Dia adalah Yang Berbuat Baik kepada seluruh makhluk-Nya, dan Dia adalah yang diharapkan kebaikan-Nya yang terus-menerus, dan Dia adalah Yang Maha Perkasa di atas hamba-hamba-Nya, Yang Maha Perkasa atas seluruh makhluk-Nya.

Maka hak-Nya Yang Maha Suci adalah disembah sendirian tanpa sekutu, dan ditaati perintah-Nya, dan ditaati para rasul-Nya, dan diamalkan syariat-Nya, dan disyukuri sehingga tidak dikufuri, dan diingat sehingga tidak dilupakan: **"Dan barangsiapa menaati Allah dan Rasul-Nya maka sesungguhnya ia telah meraih kemenangan yang agung (71)" [Surat Al-Ahzab: 71].**

Dan jika kamu ingin mengetahui sesuatu dari prinsip-prinsip keagungan Allah, kemuliaan dan kebesaran-Nya, maka lihatlah pada ayat-ayat dan makhluk-makhluk-Nya di langit dan bumi, karena keagungan makhluk menunjukkan keagungan Sang Pencipta Yang Maha Suci. Dan hadirkanlah dalam dirimu seluruh makhluk Allah Ta'ala dari alam benda dan alam roh, alam

gaib dan alam nyata, apa yang kamu lihat dan apa yang tidak kamu lihat, apa yang Allah ciptakan di dunia dan apa yang Allah ciptakan di akhirat.

Dan itu dengan memulai dari dirimu sendiri, maka hadirkanlah dalam akalmu semua anggota tubuhmu yang sederhana dan yang kompleks, yang tampak dan yang tersembunyi, serta semua kekuatan alamimu, hewani dan kemanusiaan yang dianugerahkan Allah Yang Maha Suci kepadamu.

Kemudian hadirkanlah dalam akalmu semua yang ada di alam ini dari jenis-jenis mineral dan tanah, tumbuhan dan hewan, manusia dan jin.

Kemudian tambahkan kepadanya apa yang Allah Yang Maha Suci ciptakan dari lautan dan gunung-gunung, padang pasir dan bukit-bukit, serta semua yang ada di dalamnya dari keajaiban tumbuhan dan hewan serta butiran debu.

Kemudian naiklah darinya ke lautan udara dan apa yang ada di dalamnya dari burung-burung yang berenang sebagaimana ikan berenang di lautan air, pergi dan pulang, naik dan turun.

Kemudian naiklah darinya ke langit dunia, dan lihatlah keagungannya, keindahannya dan keluasannya, dan bagaimana Allah Azza wa Jalla menghiasinya dengan bintang-bintang dan planet-planet yang bertebaran yang tak terhitung jumlahnya. Apakah kamu melihat padanya ada keretakan: **"Maka apakah mereka tidak memperhatikan langit yang ada di atas mereka, bagaimana Kami membangunnya dan menghiasinya dan tidak ada retak-retak padanya (6)"** [Surat Qaf: 6].

Kemudian naiklah dari langit ke langit untuk melihat keagungan ciptaan Allah yang membuat segala sesuatu dengan sempurna.

Kemudian naiklah dengan akal dan pikiranmu hingga sampai ke Sidratul Muntaha, Baitul Ma'mur, dan para malaikat yang mengelilinginya, Lauh dan Qalam, surga dan neraka, Arsy dan Kursi. Kamu akan melihat kerajaan yang tidak ada yang lebih agung darinya, kekuasaan yang tidak ada yang lebih agung darinya, dan ciptaan yang tidak ada yang lebih agung darinya.

Kemudian pindahlah dari alam jasad ke alam roh, dan hadirkanlah dalam akalmu semua roh yang tinggi dan yang rendah, manusia dan bukan manusia.

Kemudian hadirkanlah semua roh yang berkaitan dengan wahyu, tumbuhan, gunung-gunung, lautan, air, rahim, perkataan dan perbuatan.

Kemudian hadirkanlah malaikat langit dunia, dan malaikat semua langit tujuh. Kamu akan mendapati bahwa di tujuh langit tidak ada tempat sejengkal pun kecuali di dalamnya ada malaikat yang berdiri atau ruku atau sujud kepada Tuhannya: **"Dan kepunyaan-Nya siapa yang ada di langit dan di bumi. Dan malaikat-malaikat yang di sisi-Nya tidak mempunyai rasa angkuh untuk menyembah-Nya dan tidak (pula) merasa letih (19)" "Mereka bertasbih malam dan siang tanpa henti-hentinya (20)"** [Surat Al-Anbiya: 19, 20].

Kemudian hadirkanlah semua malaikat yang mengelilingi Baitul Ma'mur di atas langit ketujuh, dan karena begitu banyaknya mereka, siapa yang telah mengelilinginya tidak akan kembali lagi kepadanya.

Kemudian hadirkanlah malaikat surga, penjaga neraka, banyaknya mereka dan keagungan penciptaan mereka.

Kemudian hadirkanlah semua malaikat yang didekatkan, yang mengelilingi Arsy, dan semua pembawa Arsy, dan lihatlah keagungan mereka, keagungan Arsy yang mereka bawa, dan keagungan tasbih dan pensucian yang dengannya mereka menikmatinya: **"(Malaikat-malaikat) yang memikul Arsy dan malaikat yang berada di sekelilingnya bertasbih memuji Tuhannya dan mereka beriman kepada-Nya serta memintakan ampun bagi orang-orang yang beriman (seraya mengucapkan): 'Ya Tuhan kami, rahmat dan ilmu Engkau meliputi segala sesuatu, maka ampunilah orang-orang yang bertaubat dan mengikuti jalan Engkau dan peliharalah mereka dari siksaan neraka yang menyala-nyala (7)'"** [Surat Ghafir: 7].

Dan Arsy adalah makhluk yang paling agung, paling tinggi dan paling luas. Dan tujuh langit dan tujuh bumi beserta apa yang ada di dalamnya dan di antara keduanya dibandingkan dengan Kursi hanyalah seperti cincin yang dilemparkan di tanah lapang. Dan keutamaan Arsy atas Kursi seperti keutamaan tanah lapang itu atas cincin itu. Dan Arsy tidak dapat diukur

kadarnya oleh siapapun, dan tidak ada yang mengetahui keagungannya kecuali Yang menciptakannya. Dan Allah dengan keagungan, kemuliaan dan kebesaran-Nya bersemayam di atas Arsy dengan sifat yang paling agung dan paling luas yaitu sifat rahmat sebagaimana firman-Nya Yang Maha Suci: **"Yang Maha Pemurah, Yang bersemayam di atas Arsy (5)"** [Surat Thaha: 5].

Dan jika kita mengetahui bahwa keagungan Arsy dibandingkan dengan keagungan Allah seperti debu dibandingkan dengan gunung, maka kita tahu bahwa Pencipta alam semesta ini, dan Pembentuk dunia ini, adalah Allah Yang Maha Agung yang tidak ada yang lebih agung dari-Nya, Yang Maha Besar yang tidak ada yang lebih besar dari-Nya, Yang Maha Kuat yang tidak ada yang lebih kuat dari-Nya, Yang Maha Kaya yang tidak ada yang lebih kaya dari-Nya, tidak ada tuhan selain Dia, Tuhan Arsy Yang Agung.

Maka ketaatan yang paling agung adalah mengenal Allah Yang Maha Suci, dan beribadah kepada-Nya sendirian tanpa sekutu, dan berbaik sangka kepada-Nya sebagaimana firman-Nya Yang Maha Suci: **"Maka ketahuilah, bahwa sesungguhnya tidak ada tuhan (yang berhak disembah) melainkan Allah dan mohonlah ampunan bagi dosamu dan bagi (dosa) orang-orang mukmin, laki-laki dan perempuan. Dan Allah mengetahui tempat kamu berusaha dan tempat tinggalmu (19)"** [Surat Muhammad: 19].

Dan dosa yang paling besar adalah kebodohan tentang Allah Azza wa Jalla, dan buruk sangka kepada-Nya. Maka orang yang buruk sangka kepada-Nya telah menyangka-Nya tidak sesuai dengan kesempurnaan-Nya yang suci, dan menyangka-Nya dengan apa yang bertentangan dengan nama-nama dan sifat-sifat-Nya. Maka kesesatan, kebodohan dan keburukan apa yang melebihi ini?

Dan karena itu Allah Yang Maha Suci mengancam mereka dengan apa yang tidak Dia ancamkan kepada yang lain: **"(Yaitu) orang-orang yang bersangka buruk terhadap Allah. Mereka akan mendapat giliran (bencana) yang buruk dan Allah murka kepada mereka, dan mengutuk mereka serta menyediakan neraka Jahannam bagi mereka. Dan itulah seburuk-buruk tempat kembali (6)"** [Surat Al-Fath: 6].

Dan berkata Ibrahim shallallahu 'alaihi wa sallam kepada kaumnya: **"Apakah yang kamu sembah (85)" "Apakah patung-patung adalah tuhan-**

tuhan selain Allah yang kamu kehendaki (86)" "Maka apakah persangkaan kamu tentang Tuhan semesta alam (87)" [Surat Ash-Shaffat: 85 - 87].

Yaitu apa persangkaan kalian tentang Tuhan kalian bahwa Dia akan membalas kalian dengannya jika kalian menjumpai-Nya sedangkan kalian telah menyembah selain-Nya bersama Dia?

Dan apa yang kalian sangka tentang-Nya hingga kalian menyembah selain-Nya bersama-Nya?

Dan apa yang kalian sangka tentang nama-nama, sifat-sifat dan ketuhanan-Nya dari kekurangan hingga itu mengharuskan kalian untuk menyembah selain-Nya?

Maka seandainya kalian menyangka tentang-Nya apa yang pantas bagi-Nya Yang Maha Suci yaitu bahwa Dia Maha Mengetahui segala sesuatu, dan Maha Kuasa atas segala sesuatu, dan bahwa Dia Yang Maha Kaya dari segala sesuatu selain-Nya, dan segala sesuatu selain-Nya fakir kepada-Nya, niscaya kalian tidak menyembah selain-Nya bersama-Nya.

Dan seandainya kalian mengetahui bahwa Allah Maha Menegakkan keadilan atas makhluk-Nya sendirian, dan bahwa Dia Yang Maha Tunggal dalam mengatur makhluk-Nya, tidak ada yang bersekutu dengan-Nya dalam hal itu, dan Yang Maha Mengetahui rincian semua urusan sehingga tidak ada yang tersembunyi bagi-Nya dari makhluk-Nya, niscaya kalian tidak menyembah selain-Nya bersama-Nya.

Dan seandainya kalian mengetahui bahwa Allah sendirian adalah Yang Maha Mencukupi bagi hamba-hamba-Nya sehingga Dia tidak membutuhkan penolong, dan Dia Yang Maha Pengasih dengan diri-Nya sehingga Dia tidak membutuhkan dalam rahmat-Nya kepada yang membuat-Nya belas kasihan, niscaya kalian tidak bertawakkal kecuali kepada-Nya, dan tidak menyembah selain-Nya bersama-Nya.

Sesungguhnya para raja, pemimpin dan penguasa karena ketidakmampuan dan kebodohan mereka membutuhkan kepada yang memberitahu mereka keadaan rakyat dan kebutuhan-kebutuhan mereka, dan kepada yang membantu mereka dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan mereka, dan kepada yang memohonkan belas kasihan mereka dengan

syafaat. Maka mereka membutuhkan perantara secara darurat, karena kebutuhan, kelemahan, ketidakmampuan dan keterbatasan ilmu mereka.

Adapun Yang Maha Kuasa atas segala sesuatu, Yang Maha Mengetahui segala sesuatu, Yang Maha Kaya dengan diri-Nya dari segala sesuatu, Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang yang rahmat-Nya meliputi segala sesuatu, maka memasukkan perantara antara-Nya dan makhluk-Nya mengurangi hak ketuhanan, keuluhiyahan, tauhid dan kesempurnaan-Nya, dan itu adalah prasangka buruk kepada-Nya.

Sesungguhnya Allah Tabaraka wa Ta'ala sendirian adalah Tuhan Yang Maha Agung, yang berhak karena diri-Nya atas kesempurnaan pengagungan dan pemuliaan, dan kesempurnaan penghambaan dan ketundukan, dan ini adalah hak-Nya Yang Maha Suci secara murni.

Maka termasuk kezaliman yang paling keji adalah memberikan hak-Nya kepada selain-Nya, atau mempersekutukan selain-Nya bersama-Nya dalam hak-Nya, terutama jika yang dijadikan sekutu-Nya dalam hak-Nya adalah hamba dan milik-Nya sebagaimana firman-Nya Yang Maha Suci: **"Allah membuat perumpamaan bagi kamu dari diri kamu sendiri. Apakah ada di antara hamba sahaya yang kamu miliki, sekutu bagimu dalam apa yang telah Kami rezekikan kepadamu, lalu kamu sama dengan mereka dalam (hak mendapatkan) rezeki itu, kamu takut kepada mereka sebagaimana kamu takut kepada dirimu sendiri? Demikianlah Kami jelaskan ayat-ayat bagi kaum yang berakal (28)"** [Surat Ar-Rum: 28].

Maka tidaklah mengagungkan Allah dengan sebenar-benar pengagungan orang yang tidak mengetahui kebesaran-Nya, kekuasaan-Nya, dan keagungan-Nya, dan menyekutukan-Nya dalam ibadah dengan sesuatu yang sama sekali tidak memiliki sifat-sifat itu, bahkan makhluk itu adalah sesuatu yang paling lemah dan paling tidak berdaya.

Dan tidaklah mengagungkan Yang Mahakuat lagi Mahaperkasa dengan sebenar-benar pengagungan orang yang menyekutukan-Nya dengan yang lemah lagi hina: **"Dan mereka tidak mengagungkan Allah dengan pengagungan yang semestinya, padahal bumi seluruhnya dalam genggaman-Nya pada hari kiamat dan langit digulung dengan tangan kanan-**

Nya. Mahasuci Dia dan Mahatinggi dari apa yang mereka persekutukan."
(Surat Az-Zumar: 67).

Dan tidaklah mengagungkan Allah dengan sebenar-benar pengagungan orang yang menyembah selain-Nya bersama-sama dengan-Nya, yaitu yang tidak mampu menciptakan sesuatu, bahkan tidak mampu menciptakan makhluk yang paling lemah: **"Wahai manusia, telah dibuat perumpamaan, maka dengarkanlah. Sesungguhnya segala yang kamu seru selain Allah sekali-kali tidak dapat menciptakan seekor lalat pun, walaupun mereka bersatu untuk menciptakannya. Dan jika lalat itu merampas sesuatu dari mereka, tiadalah mereka dapat merebutnya kembali dari lalat itu. Amat lemahlah yang menyembah dan amat lemah pula yang disembah. (73) Mereka tidak mengagungkan Allah dengan pengagungan yang semestinya. Sesungguhnya Allah benar-benar Mahakuat lagi Mahaperkasa. (74)"** (Surat Al-Hajj: 73-74).

Dan tidaklah mengagungkan Allah dengan sebenar-benar pengagungan orang yang mengatakan bahwa Allah tidak mengutus kepada makhluk-Nya seorang rasul pun, dan tidak menurunkan kepada mereka sebuah kitab pun, bahkan menisbatkan kepada-Nya sesuatu yang tidak layak dan tidak pantas bagi-Nya, yaitu mengabaikan makhluk-Nya, menelantarkan mereka, membiarkan mereka tanpa bimbingan, menciptakan mereka dengan sia-sia dan main-main: **"Dan mereka tidak mengagungkan Allah dengan pengagungan yang semestinya ketika mereka berkata: 'Allah tidak menurunkan sesuatu pun kepada manusia.' Katakanlah: 'Siapakah yang menurunkan Kitab yang dibawa oleh Musa sebagai cahaya dan petunjuk bagi manusia?'"** (Surat Al-An'am: 91).

Dan tidaklah mengagungkan Allah dengan sebenar-benar pengagungan orang yang menjadikan bagi-Nya pasangan dan anak, atau menjadikan Dia Yang Mahasuci menjelma dalam makhluk-makhluk-Nya, atau menisbatkan kepada-Nya kefakiran, padahal Dialah Yang Mahakaya yang memiliki apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Dan tidaklah mengagungkan-Nya dengan sebenar-benar pengagungan orang yang mengira bahwa Dia tidak akan menghidupkan orang-orang yang mati, dan tidak akan membangkitkan orang-orang yang ada di dalam kubur, dan tidak

akan mengumpulkan makhluk-Nya untuk hari pembalasan di mana Dia akan membalas orang yang berbuat baik dengan kebbaikannya, dan orang yang berbuat buruk dengan keburukannya, dan mengambil hak orang yang teraniaya dari orang yang menganiayanya, dan memuliakan orang-orang yang menanggung kesulitan karena-Nya dengan kemuliaan yang paling sempurna: **"Dan Dialah yang memulai penciptaan kemudian mengulanginya kembali, dan itu lebih mudah bagi-Nya. Dan bagi-Nya sifat yang Mahatinggi di langit dan di bumi. Dan Dialah Yang Mahaperkasa lagi Mahabijaksana. (27)"** (Surat Ar-Rum: 27). Dan tidaklah mengagungkan-Nya dengan sebenar-benar pengagungan orang yang meremehkan perintah-Nya lalu mendurhakai-Nya, meremehkan larangan-Nya lalu melanggarnya, meremehkan hak-Nya lalu menysia-nyiakannya, meremehkan dzikir kepada-Nya lalu mengabaikannya, hatinya lalai dari-Nya sehingga tidak mengingat-Nya, dan hawa nafsunya lebih diutamakan daripada mencari ridha-Nya, dan ketaatan kepada makhluk lebih penting baginya daripada ketaatan kepada-Nya, dia meremehkan pandangan Allah kepadanya dan pengawasan-Nya terhadapnya padahal dia berada dalam genggamannya, dan ubun-ubunnya berada di tangan-Nya, namun dia mengagungkan pandangan makhluk kepadanya dan pengawasan mereka terhadapnya dengan seluruh anggota tubuh dan hatinya: **"Mengapa kamu tidak takut akan kebesaran Allah? (13) Padahal Dia telah menciptakan kamu dalam beberapa tingkatan kejadian. (14) Tidakkah kamu memperhatikan bagaimana Allah telah menciptakan tujuh langit berlapis-lapis? (15) Dan Allah menciptakan padanya bulan sebagai cahaya dan menjadikan matahari sebagai pelita. (16)"** (Surat Nuh: 13-16). Dan tidaklah mengagungkan Allah dengan sebenar-benar pengagungan orang yang malu kepada manusia tetapi tidak malu kepada Allah, lalu dia tinggal di bumi-Nya, memakan rezeki-Nya, dan melawan-Nya dengan maksiat siang dan malam. Dan tidaklah mengagungkan Allah dengan sebenar-benar pengagungan orang yang takut kepada manusia tetapi tidak takut kepada Allah, sehingga dia takut kepada yang lemah lagi hina, tetapi tidak peduli dengan Yang Mahakuat lagi Mahaperkasa yang memiliki kerajaan langit dan bumi. Dan tidaklah mengagungkan Allah dengan sebenar-benar pengagungan orang yang memperlakukan makhluk dengan sebaik-baik yang dia mampu, tetapi memperlakukan Allah dengan yang paling remeh yang dia miliki. Jika dia berdiri dalam pelayanan kepada orang yang dia cintai dari kalangan manusia,

dia akan berdiri dengan sungguh-sungguh, bersemangat, dan sempurna, tetapi jika dia berdiri untuk menunaikan hak Tuhannya, dia berdiri dengan sikap yang tidak diridhai oleh makhluk dari sesamanya, dan dia memberikan dari hartanya apa yang dia malu untuk memberikannya kepada makhluk seperti dirinya. Maka apakah orang yang seperti ini mengagungkan Allah dengan sebenar-benar pengagungan? Dan apakah mengagungkan Allah dengan sebenar-benar pengagungan orang yang menyekutukan antara Allah dengan musuh-Nya dalam hak-Nya yang murni, berupa pengagungan dan pemuliaan, ketaatan dan kecintaan, kepatuhan dan kerendahan, pengharapan dan ketakutan?

Seandainya dia menjadikan bagi Allah sekutu dari makhluk yang paling dekat dengan-Nya dalam hal itu, niscaya itu merupakan sikap berani dan lancang terhadap hak-Nya yang murni, meremehkan-Nya, dan menyekutukan antara-Nya dengan selain-Nya dalam hal yang tidak layak dan tidak pantas kecuali bagi-Nya Yang Mahasuci.

Lalu bagaimana jika dia menyekutukan antara-Nya dengan makhluk yang paling dibenci oleh-Nya, yang paling hina bagi-Nya, dan yang paling dimurkai di sisi-Nya, yaitu setan yang telah memperingatkan kita Allah darinya dengan firman-Nya: **"Bukankah Aku telah memerintahkan kepadamu wahai Bani Adam agar kamu tidak menyembah setan? Sesungguhnya setan itu musuh yang nyata bagimu. (60) Dan hendaklah kamu menyembah-Ku. Inilah jalan yang lurus. (61)"** (Surat Yasin: 60-61).

Maka Mahasuci Yang memiliki kekuasaan, kerajaan, keagungan, dan kebesaran, Yang Mahakaya dari segala selain-Nya.

Dan Mahasuci Yang memiliki kerajaan langit dan bumi dan Dia Mahakuasa atas segala sesuatu.

Dan Mahasuci Yang di tangan-Nya ada penciptaan dan pembentukan, kematian dan kehidupan, pengulangan dan permulaan, dan setiap hari Dia dalam urusan.

Dan Mahasuci Yang Mahaagung yang menciptakan keagungan dan kekuatan pada semua makhluk, maka setiap keagungan dan kekuatan pada makhluk seperti Arsy, Kursi, langit, bumi, gunung-gunung, lautan, manusia,

hewan, dan seluruh makhluk adalah dari keagungan dan kekuatan-Nya Yang Mahasuci.

Dan keagungan seluruh makhluk jika dibandingkan dengan keagungan-Nya seperti debu dibandingkan dengan gunung, dan perbendaharaan-Nya penuh dengan segala sesuatu yang tidak berkurang meskipun banyak dikeluarkan.

Maka Dialah Yang Mahatinggi lagi Mahaagung yang tidak ada yang agung selain-Nya, dan tidak ada batas bagi keagungan-Nya, kemuliaan-Nya, dan kebesaran-Nya, yang *"Memegang langit pada hari kiamat dengan satu jari, dan bumi dengan satu jari, dan gunung-gunung serta pepohonan dengan satu jari, dan air serta tanah dengan satu jari, dan seluruh makhluk dengan satu jari, kemudian Dia menggerak-gerakkan semuanya lalu berfirman: 'Akulah Raja, Akulah Raja.'" (Muttafaq 'Alaih)*

Dan Dialah Yang Mahasuci lagi Mahaagung yang menciptakan segala yang agung, Pemilik segala yang agung, dan perbendaharaan-Nya penuh dengan segala yang agung: **"Dan mereka tidak mengagungkan Allah dengan pengagungan yang semestinya, padahal bumi seluruhnya dalam genggaman-Nya pada hari kiamat dan langit digulung dengan tangan kanan-Nya. Mahasuci Dia dan Mahatinggi dari apa yang mereka persekutukan. (67)"** (Surat Az-Zumar: 67).

Dan apabila manusia mengetahui bahwa Tuhannya Yang Mahaagung di tangan-Nya segala sesuatu, maka dia akan mencintainya dan mengagungkan-Nya, bertawakal kepada-Nya, takut dan berharap kepada-Nya, menghadap kepada ketaatan-Nya, menjauhi maksiat-Nya, dan menikmati ibadah kepada-Nya: **"Yang demikian itulah Allah Tuhan kamu, maka sembahlah Dia. Maka apakah kamu tidak mengambil pelajaran?"** (Surat Yunus: 3).



3 - Fikih Kekuasaan Tuhan

Allah Ta'ala berfirman: **"Kepunyaan Allah-lah kerajaan langit dan bumi dan apa yang ada di dalamnya, dan Dia Mahakuasa atas segala sesuatu. (120)"** (Surat Al-Ma'idah: 120).

Dan Allah Ta'ala berfirman: **"Di mana saja kamu berada, pasti Allah akan mengumpulkan kamu semuanya. Sesungguhnya Allah Mahakuasa atas segala sesuatu. (148)"** (Surat Al-Baqarah: 148).

Dan Allah Ta'ala berfirman: **"Mahasuci Dia yang di tangan-Nya segala kerajaan, dan Dia Mahakuasa atas segala sesuatu. (1)"** (Surat Al-Mulk: 1).

Allah Jalla Jalaluhu adalah Sang Pencipta yang menciptakan makhluk-makhluk, Sang Pembentuk yang membentuk segala yang ada, Yang Mahakuasa atas segala sesuatu, Yang Mahamenguasai segala sesuatu, Yang Maha Mengetahui segala sesuatu: **"Allah-lah yang menciptakan tujuh langit dan seperti itu pula bumi. Perintah Allah berlaku padanya, agar kamu mengetahui bahwasanya Allah Mahakuasa atas segala sesuatu, dan sesungguhnya Allah ilmu-Nya benar-benar meliputi segala sesuatu. (12)"** (Surat Ath-Thalaq: 12)

Dan Dialah Yang Mahasuci, Yang Mahakuasa yang menciptakan semua makhluk, Yang Mahaperkasa yang tidak ada sesuatu pun yang melemahkan-Nya di bumi maupun di langit, Yang Mahakuat yang berbuat apa yang Dia kehendaki, dan menetapkan apa yang Dia inginkan.

Dan semua yang kita lihat di alam semesta adalah bekas-bekas kekuasaan-Nya: **"Maka apakah mereka tidak memperhatikan langit yang ada di atas mereka, bagaimana Kami membangunkannya dan menghiasinya dan tidak ada retak-retak padanya? (6) Dan Kami hamparkan bumi dan Kami letakkan padanya gunung-gunung yang kokoh dan Kami tumbuhkan padanya segala macam tanaman yang indah dipandang mata, (7) untuk menjadi pelajaran dan peringatan bagi tiap-tiap hamba yang kembali kepada Allah. (8)"** (Surat Qaf: 6-8).

Dan Dialah Yang Mahasuci, Yang Mahakuasa atas segala sesuatu, Yang Mahabijaksana dalam penciptaan-Nya dan perintah-Nya, yang berbuat apa yang Dia kehendaki dengan kekuasaan-Nya dan Dialah Ash-Shamad.

Dia membesarkan sebagian makhluk seperti Arsy, Kursi, langit, dan bumi.

Dan mengecilkan sebagian lainnya seperti debu, nyamuk, semut, dan nuthfah.

Dan Dia menjadikan bagi setiap yang kecil dan yang besar sebuah hikmah, dan pada setiap keduanya ada tanda dan pelajaran.

Dan Dia memperbanyak Yang Mahasuci sebagian makhluk seperti tanah, tumbuhan, dan debu-debu, dan mengurangi sebagiannya seperti emas, perak, dan logam-logam.

Dan Dia menjadikan Yang Mahasuci bagi setiap yang banyak dan yang sedikit sebuah hikmah, dan pada setiap salah satunya ada tanda dan pelajaran. Dan Dia menguatkan Yang Mahasuci sebagian makhluk seperti Jibril yang Allah ciptakan baginya enam ratus sayap, satu sayap di antaranya menutupi ufuk, dan melemahkan sebagian makhluk seperti manusia dan nyamuk.

Dan bagi-Nya Yang Mahasuci dalam penciptaan yang kuat dan yang lemah sebuah hikmah, dan pada setiap keduanya ada tanda dan pelajaran.

Dan Dialah Yang Mahasuci, Yang Mahakuasa yang mengangkat sebagian makhluk seperti Arsy, Kursi, langit, gunung-gunung, dan pepohonan, dan merendahkan sebagiannya seperti bumi dengan apa yang ada di dalamnya dan di atasnya, laut dan sungai.

Dan Dialah Yang Mahasuci, Yang Mahakuasa yang mengumpulkan sebagian makhluk seperti gunung-gunung dan laut, dan memisahkan sebagiannya seperti bintang-bintang dan pasir, buah-buahan dan daun-daunan.

Dan Dialah Yang Maha Mengetahui lagi Mahakuasa Yang Mahasuci yang menampakkan sebagian makhluk-Nya dan menyembunyikan sebagiannya. Maka Dia menampakkan dunia dan menyembunyikan akhirat,

menampakkan badan dan menyembunyikan roh, menampakkan jasad dan menyembunyikan akal, menampakkan nilai benda-benda dan menyembunyikan nilai amal-amal, menampakkan makhluk dan menutupi diri-Nya dari makhluk-Nya.

Maka Mahasuci Sang Pencipta lagi Maha Mengetahui yang membedakan antara makhluk-makhluk-Nya, lalu Dia menciptakan yang besar dan yang kecil, jantan dan betina, yang kuat dan yang lemah, yang berat dan yang ringan, dan menghidupkan sebagiannya dan mematikan sebagiannya, dan menciptakan makhluk serta menyebarkan-Nya di kerajaan-Nya di langit dan bumi.

Maka di daratan ada makhluk yang tak terhitung, di udara ada makhluk yang tak terhitung, di laut ada makhluk yang tak terhitung, dan di langit ada makhluk yang tak terhitung.

Dan Yang Mahakuasa lagi Maha Mengetahui membedakan antara sifat-sifatnya, maka di antaranya ada yang tetap tidak bergerak, dan di antaranya ada yang bergerak tidak diam, di antaranya ada yang panas dan dingin, putih dan hitam, berbicara dan diam, basah dan kering, manis dan asin, lembut dan kasar, cair dan padat.

Dan ada makhluk hidup yang hanya hidup di laut, jika keluar akan mati, dan ada makhluk hidup yang hanya hidup di darat, jika dimasukkan ke laut akan mati, dan malaikat yang bertasbih siang dan malam tidak pernah berhenti: **"Inilah ciptaan Allah, maka perhatikanlah kepada-Ku apa yang telah diciptakan oleh selain-Nya. Sebenarnya orang-orang yang zalim itu berada dalam kesesatan yang nyata. (11)"** (Surat Luqman: 11). Dan Dialah Yang Mahasuci, Sang Pencipta lagi Maha Mengetahui yang menciptakan angin yang kencang, petir yang membinasakan, gempa bumi yang menghancurkan, gunung berapi yang menakutkan, dan tanah longsor yang menelan pepohonan, rumah-rumah, dan manusia, Dia menimpakan semuanya kepada siapa yang Dia kehendaki, dan Dia menjauhkannya dari siapa yang Dia kehendaki, dari orang beriman dan kafir, orang yang berbuat baik dan orang zalim: **"Maka masing-masing mereka Kami siksa disebabkan dosanya, maka di antara mereka ada yang Kami kirimkan kepadanya angin yang membawa batu-batu, di antara mereka ada yang ditimpa suara keras yang mengguntur,**

di antara mereka ada yang Kami benamkan ke dalam bumi, dan di antara mereka ada yang Kami tenggelamkan, dan Allah sekali-kali tidak hendak menganiaya mereka, akan tetapi merekalah yang menganiaya diri mereka sendiri. (40)" (Surat Al-Ankabut: 40).

Dan Dia menciptakan Yang Mahasuci surga dan apa yang ada di dalamnya berupa kenikmatan bagi ahli ketaatan kepada-Nya, dan menciptakan neraka dan apa yang ada di dalamnya berupa azab bagi ahli maksiat kepada-Nya, dan mengabadikan yang ini dan yang itu.

Dan Allah Yang Mahasuci Mahakuasa atas segala sesuatu, dan kekuasaan-Nya mutlak.

Terkadang Dia berbuat dengan sebab-sebab sebagaimana Dia menjadikan air sebagai sebab kehidupan, dan persetubuhan sebagai sebab kelahiran. Dan terkadang Dia menampakkan kekuasaan-Nya Yang Mahasuci dengan kebalikan dari sebab-sebab sebagaimana Dia menjadikan Yang Mahasuci api menjadi sejuk dan selamat bagi Ibrahim. Dan terkadang Dia menampakkan kekuasaan-Nya tanpa sebab-sebab sebagaimana Dia menciptakan langit dan bumi: **"Sesungguhnya perintah-Nya apabila Dia menghendaki sesuatu hanyalah berkata kepadanya: 'Jadilah!' Maka jadilah ia. (82)"** (Surat Yasin: 82).

Maka Mahasuci Dia betapa agungnya Dia sebagai Tuhan, betapa agung kekuasaan-Nya, betapa mulia-Nya, dan betapa penyabar-Nya.

Maka wahai manusia: **"Sucikanlah nama Tuhanmu Yang Mahatinggi. (1) Yang menciptakan, dan menyempurnakan penciptaan. (2) Dan Yang menentukan kadar masing-masing dan memberinya petunjuk. (3) Dan Yang menumbuhkan tumbuh-tumbuhan, (4) lalu Dia menjadikannya rumput-rumput kering yang kehitam-hitaman. (5)"** (Surat Al-A'la: 1-5).

Sesungguhnya Allah Tabaraka wa Ta'ala adalah Pencipta segala sesuatu, Pemilik segala sesuatu, makhluk adalah ciptaan-Nya, kerajaan adalah milik-Nya, perintah adalah perintah-Nya, dan Dia Maha Melakukan apa yang Dia kehendaki.

Dia menciptakan air dan api, dan menjadikan fungsi air untuk melepas dahaga, menghidupkan, dan menenggelamkan, dan menjadikan fungsi api untuk menerangi, mematangkan, dan membakar.

Dan apabila manusia bersungguh-sungguh dalam keimanan, dan melakukan amal-amal saleh, dan datang kepadanya kesempurnaan iman dan takwa, maka Allah akan menundukkan baginya makhluk-makhluk, dan mengubah keadaan-keadaannya dengan kekuasaan-Nya, sehingga Dia menjadikan yang bermanfaat menjadi berbahaya dengan kekuasaan-Nya, sebagaimana Dia menjadikan air yang merupakan sebab kehidupan menjadi sebab kebinasaan Fir'aun dan kaumnya, dan sebab keselamatan Musa dan kaumnya, pada waktu yang sama, dengan perintah yang sama, di tempat yang sama.

Dan sebagaimana Allah menjadikan air sebagai sebab keselamatan Nuh dan orang-orang yang beriman bersamanya, dan sebagai sebab kebinasaan kaum Nuh pada waktu yang sama, dengan perintah yang satu, di tempat yang satu.

Dan Dia Mahasuci mampu menjadikan yang berbahaya menjadi bermanfaat sebagaimana Dia menjadikan api sejuk dan selamat bagi Ibrahim shallallahu 'alaihi wasallam, dan sebagaimana Dia membesarkan Musa shallallahu 'alaihi wasallam di istana musuhny Firaun.

Dan Allah 'azza wa jalla menciptakan kita dan menciptakan dunia, dan menjadikan kita sebagai khalifah di dalamnya agar Dia melihat bagaimana kita menggunakannya?.

Apakah kita menggunakannya sesuai perintah Allah? .. Ataupun kita menggunakannya menurut hawa nafsu dan setan.

Penggunaannya sesuai perintah Allah 'azza wa jalla akan diikuti dengan ujian, kemudian kebahagiaan di dunia dan akhirat, sedangkan penggunaannya menurut kehendak nafsu dan setan akan diikuti dengan kesengsaraan di dunia dan akhirat. Sebagaimana firman-Nya Mahasuci: **Dia (Allah) berfirman, "Turunlah kamu berdua dari surga bersama-sama, sebagian kamu menjadi musuh bagi yang lain. Jika datang kepadamu petunjuk dari-Ku, maka barangsiapa mengikuti petunjuk-Ku, dia tidak akan**

sesat dan tidak akan celaka (123) Dan barangsiapa berpaling dari peringatan-Ku, maka sungguh, baginya kehidupan yang sempit, dan Kami akan mengumpulkannya pada hari Kiamat dalam keadaan buta (124)" (Surah Thaha: 123-124).

Dan Allah jalla jalaluhu adalah Yang Mahakuat lagi Mahaperkasa, Dia memuliakan siapa yang Dia kehendaki, menghinakan siapa yang Dia kehendaki, memberi petunjuk siapa yang Dia kehendaki, menyesatkan siapa yang Dia kehendaki, mengeluarkan yang hidup dari yang mati, mengeluarkan yang mati dari yang hidup, mendahulukan siapa yang Dia kehendaki, mengakhirkan siapa yang Dia kehendaki, meninggikan kaum-kaum tertentu, merendahkan yang lain, memuliakan siapa yang Dia kehendaki, menghinakan siapa yang Dia kehendaki, berbuat apa yang Dia kehendaki, bagi-Nya kerajaan dan bagi-Nya segala pujian dan Dia Mahakuasa atas segala sesuatu.

Dia Mahasuci memuliakan dengan sebab-sebab kehinaan sebagaimana Dia memuliakan Musa shallallahu 'alaihi wasallam dan menghinakan Firaun, dan sebagaimana Dia memuliakan Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam dan menghinakan kaum Quraisy.

Dan Dia Mahasuci menghinakan dengan sebab-sebab kemuliaan sebagaimana Dia menghinakan Firaun bersama kerajaannya, dan menghinakan Qarun bersama hartanya.

Dan Dia Mahasuci merahmati dengan sebab-sebab azab sebagaimana Allah menyelamatkan Ibrahim shallallahu 'alaihi wasallam dalam api.

Dan Dia menyiksa dengan sebab-sebab rahmat sebagaimana Dia menghancurkan kaum 'Ad dengan angin yang sangat dahsyat, dan menenggelamkan kaum Nuh dengan air.

Dan Dia Mahasuci menyelamatkan dengan sebab-sebab kebinasaan sebagaimana Allah menyelamatkan Ibrahim shallallahu 'alaihi wasallam dalam api, dan menyelamatkan Yunus shallallahu 'alaihi wasallam di perut ikan paus.

Dan Dia Mahasuci membinasakan dengan sebab-sebab keselamatan sebagaimana Dia membinasakan Firaun dan kaumnya di jalan laut yang kering dan aman ketika mereka mengikuti Musa shallallahu 'alaihi wasallam.

Dan Dia Mahasuci menjaga dengan sebab-sebab kebinasaan sebagaimana Dia menyelamatkan Musa dari tenggelam ketika dia dilemparkan ke laut dalam peti, dan ketika Dia membesarkannya di rumah musuhnya Firaun.

Dan Dia Mahasuci membinasakan dengan sebab-sebab penjagaan sebagaimana Dia membinasakan kaum Tsamud di rumah-rumah mereka dengan teriakan keras.

Dan Allah tabaraka wa ta'ala memiliki kuasa ... dan memiliki sunatullah:

Dengan kuasa-Nya Mahasuci Dia menciptakan langit dan bumi, menciptakan matahari dan bulan, menciptakan surga dan neraka, menciptakan dunia dan akhirat.

Dia menciptakan dunia untuk ujian, fana, dan beramal, dan menciptakan akhirat untuk kekal dan abadi, menciptakan surga untuk kenikmatan, dan menciptakan neraka untuk azab.

Dan sunatullah ada dua macam:

Sunatullah kauniyah (hukum alam) .. dan sunatullah syar'iyah (hukum syariat).

Sunatullah kauniyah adalah bahwa dengan perintah-Nya Mahasuci cahaya keluar dari matahari, buah keluar dari pohon, anak keluar dari rahim, air keluar dari awan, ucapan keluar dari lidah, susu keluar dari sapi, madu keluar dari lebah dan seterusnya, maka Dia Mahasuci adalah Sang Pencipta dan selain-Nya adalah makhluk, dan kuasa-Nya tersembunyi di balik sebab-sebab: **Allah pencipta segala sesuatu dan Dia Maha Memelihara segala sesuatu (62)** (Surah Az-Zumar: 62).

Dan sunatullah syar'iyah adalah bahwa barangsiapa beriman dan beramal saleh maka Allah memasukkannya ke surga, dan barangsiapa kafir maka Allah memasukkannya ke neraka, barangsiapa datang dengan kebaikan maka baginya sepuluh kali lipatnya, barangsiapa datang dengan kejahatan maka dia tidak dibalas kecuali sebandingnya, barangsiapa taat kepada Allah dan Rasul-Nya maka dia berbahagia di dunia dan akhirat, dan barangsiapa durhaka kepada Allah dan Rasul-Nya maka dia sengsara di dunia dan akhirat.

Dan Allah 'azza wa jalla menciptakan alam semesta dengan kuasa-Nya, mengatur dan menggerakkannya dengan sunatullah-Nya yang kauniyah dan syar'iyah, maka kita terbiasa dengan sunatullah yang berjalan, dan kita lalai dari kuasa Allah yang mutlak, dan kuasa-Nya Mahasuci di atas sunatullah-Nya, dan dari kuasa-Nya Mahasuci orang-orang beriman khususnya mendapat manfaat sebagaimana firman-Nya Mahasuci: **Dan sekiranya penduduk negeri beriman dan bertakwa, pasti Kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi, tetapi ternyata mereka mendustakan (ayat-ayat Kami), maka Kami siksa mereka sesuai dengan apa yang telah mereka kerjakan (96)** ... (Surah Al-A'raf: 96).

Dan semua yang diciptakan Allah di alam semesta ini dari yang besar dan kecil, yang berbicara dan yang diam, semua yang bergerak dan diam, semua yang diketahui dan tidak diketahui, semua yang hadir dan gaib, Allah menciptakannya dengan takdir yang menentukan hakikatnya, menentukan sifatnya, menentukan fungsinya, menentukan ukurannya, menentukan waktunya, menentukan tempatnya sebagaimana firman-Nya Mahasuci: **Sungguh, Kami menciptakan segala sesuatu menurut ukuran (49)** (Surah Al-Qamar: 49).

Dan di atas takdir ini adalah kuasa Allah yang mutlak, yang dengannya Dia berbuat apa yang Dia kehendaki dalam kerajaan-Nya, dan yang melakukan peristiwa-peristiwa terbesar dengan perintah yang paling mudah sebagaimana firman-Nya Mahasuci: **Dan urusan Kami hanyalah satu (perintah) seperti kejapan mata (50)** (Surah Al-Qamar: 50).

Yaitu satu kalimat dari Allah yang dengannya terlaksana semua urusan, yang kecil dan yang besar sama saja, satu kalimat yang menciptakan wujud yang agung ini, dan satu kalimat yang mengubah dan merombaknya, dan satu kalimat yang menghilangkannya sebagaimana Allah kehendaki, dan satu kalimat yang mengembalikannya kepada kematian, dan satu kalimat yang membangkitkannya dalam bentuk-bentuk tertentu, dan satu kalimat yang membangkitkan semua makhluk, dan satu kalimat yang mengumpulkan mereka untuk hari kebangkitan dan penghisaban: **Menciptakan kamu dan membangkitkan kamu (kembali) hanyalah seperti (menciptakan dan**

membangkitkan) satu jiwa saja. Sungguh, Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat (28) (Surah Luqman: 28).

Dan sunatullah berlaku bahwa manusia jika terpengaruh oleh sesuatu maka Allah menjadikan sesuatu itu di atas kepalanya, dan menguasainya, dan menghinakannya dengannya, dan jika dia terpengaruh oleh Pencipta sesuatu itu Mahasuci dan tidak terpengaruh oleh sesuatu itu, maka Allah menundukkan sesuatu itu untuk muslim tersebut sebagaimana Dia menundukkan api untuk Ibrahim, laut untuk Musa, air untuk Nuh, angin untuk Hud, shalawat dan salam Allah atas mereka semua.

Dan banyak manusia yang terpengaruh oleh kekuatan makhluk, dan tidak terpengaruh oleh kekuatan Allah, dan itu karena lemahnya iman dan keyakinan, maka mereka terhalang untuk memanfaatkan perbendaharaan Allah, dan dari kuasa Allah.

Dan Allah jalla jalaluhu memiliki kekuatan makhluk-makhluk seperti angin dan badai, petir dan gempa bumi, air dan gunung, gerhana dan gunung berapi, sedangkan manusia memiliki kekuatan hasil buatan seperti roket dan meriam dan bom, dan kekuatan makhluk-makhluk lebih besar dari kekuatan hasil buatan, apalagi kekuatan Allah yang tidak ada sesuatu pun yang mampu menghadapinya, dan tidak ada sesuatu pun yang melemahkannya di bumi maupun di langit: **Dan sungguh, Allah pasti akan menolong orang yang menolong (agama)-Nya. Sungguh, Allah Mahakuat lagi Mahaperkasa (40)** (Surah Al-Hajj: 40).

Dan Allah Mahakuat lagi Mahaperkasa, berbuat apa yang Dia kehendaki, menciptakan apa yang Dia kehendaki, mengubah apa yang Dia kehendaki, mendatangkan kelapangan setelah kesempitan .. kemudahan setelah kesulitan .. keamanan setelah ketakutan .. keluasan setelah kekangan .. kesehatan setelah penyakit .. malam setelah siang .. panas setelah dingin .. kekayaan setelah kemiskinan .. setiap hari Dia dalam kesibukan: **Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu (5)** (Surah As-Sajdah: 5).

Dan dalam perang Badar pada tahun kedua hijriah, Allah 'azza wa jalla berkehendak untuk menampakkan kuasa-Nya kepada orang-orang beriman,

dan mengajari mereka bagaimana memanfaatkan kuasa-Nya melalui iman dan amal saleh, maka Nabi shallallahu 'alaihi wasallam keluar bersama para sahabatnya dengan sedikitnya jumlah mereka dan banyaknya musuh mereka, dan mereka bertemu dengan orang-orang kafir Quraisy dan para pembesarnya di Badar, dan yang sedikit berhadapan dengan yang banyak, dan para wali Ar-Rahman berhadapan dengan para wali setan, dan ahli kebenaran berhadapan dengan ahli kebatilan, maka Nabi shallallahu 'alaihi wasallam meminta pertolongan kepada Tuhannya, dan menghadapkan kepada-Nya keadaannya, keadaan para sahabatnya, dan keadaan musuh-musuhnya, maka Allah mengabulkan doanya, dan membantu mereka dengan para malaikat, dan sudah cukup bagi mereka untuk mengalahkan orang-orang kafir satu malaikat saja seperti Jibril yang memiliki enam ratus sayap, satu sayap darinya menutupi cakrawala, dan yang mengangkat negeri-negeri kaum Luth ke langit kemudian membalikkannya atas mereka, tetapi karena sangat gembiranya Allah atas berkumpulnya orang-orang beriman untuk meninggikan kalimat Allah, dan menolong agama-Nya, maka Dia membantu mereka dengan seribu malaikat sebagaimana firman-Nya Mahasuci: **(Ingatlah) ketika kamu memohon pertolongan kepada Tuhanmu, lalu Dia mengabulkannya, "Sesungguhnya Aku akan mendatangkan bala bantuan kepadamu dengan seribu malaikat yang datang berturut-turut (9)"** (Surah Al-Anfal: 9).

Kemudian Dia membantu mereka dengan tiga ribu, kemudian dengan lima ribu sebagaimana firman-Nya Mahasuci: **Dan sungguh, Allah telah menolong kamu di (perang) Badar, padahal kamu dalam keadaan lemah. Karena itu bertakwalah kepada Allah, agar kamu mensyukuri(-Nya) (123) (Ingatlah) ketika engkau (Muhammad) mengatakan kepada orang-orang yang beriman, "Apakah tidak cukup bagi kamu bahwa Tuhanmu membantumu dengan tiga ribu malaikat yang diturunkan (dari langit)? (124) Ya (cukup), jika kamu bersabar dan bertakwa, dan mereka (musuh) datang menyerang kamu dengan seketika itu juga, niscaya Allah membantumu dengan lima ribu malaikat yang memakai tanda (125)"** (Surah Ali 'Imran: 123-125).

Kemudian Allah menjelaskan kepada orang-orang beriman bahwa bantuan yang agung dari para malaikat ini adalah kabar gembira bagi orang-orang beriman agar hati mereka tenteram, mengingatkan mereka bahwa

kemenangan sejatinya hanya dari Allah semata sebagaimana firman-Nya Mahasuci: **Dan Allah tidak menjadikannya (mengirim bala bantuan itu), melainkan sebagai kabar gembira bagimu dan agar hatimu menjadi tenteram karenanya. Kemenangan itu hanyalah dari Allah Yang Mahaperkasa lagi Mahabijaksana (126)** (Surah Ali 'Imran: 126).

Dan demikianlah Allah menampakkan kuasa-Nya, dan menolong para wali-Nya, dan Yang menolong orang-orang beriman di sana telah menjamin pertolongan bagi orang-orang beriman di setiap zaman dan di setiap tempat sebagaimana firman-Nya Mahasuci: **Dan menolong orang-orang yang beriman adalah hak yang pasti Kami tegakkan (47)** (Surah Ar-Rum: 47).

Maka kapanakah kaum muslimin memanfaatkan kuasa Allah, dan dari sunatullah dalam menolong para wali-Nya?

Dan Allah Mahakuat lagi Mahaperkasa, dan setiap kekuatan di dunia adalah dari kekuatan-Nya, dan setiap kemuliaan di dunia adalah dari kemuliaan-Nya: **Dan janganlah engkau bersedih hati terhadap perkataan mereka. Sungguh, segala kemuliaan itu milik Allah semuanya. Dialah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui (65) ...** (Surah Yunus: 65).

Dan Dia Mahasuci adalah Raja yang memiliki kerajaan langit dan bumi, maka langit dan apa yang ada di dalamnya adalah milik-Nya, dan bumi dan siapa yang ada di dalamnya adalah milik-Nya, dan setiap rezeki di dunia adalah dari rezeki-Nya, dan setiap ilmu di dunia adalah dari ilmu-Nya, dan setiap rahmat di dunia adalah dari rahmat-Nya, dan segala sesuatu di tangan-Nya, dan segala sesuatu tidak keluar kecuali dari perbendaharaan-Nya sebagaimana firman-Nya Mahasuci: **Dan tidak ada sesuatu pun melainkan pada sisi Kami perbendaharaannya, dan Kami tidak menurunkannya melainkan dengan ukuran tertentu (21)** (Surah Al-Hijr: 21).

Dan perbendaharaan Allah luas penuh dengan semua yang dibutuhkan makhluk-makhluk hingga hari kiamat, dan semua yang dinikmati umat manusia dari harta dan rezeki dan nikmat tidak setara dengan satu atom pun dari apa yang ada di perbendaharaan Allah: **Dan milik Allah-lah perbendaharaan langit dan bumi, tetapi orang-orang munafik tidak memahaminya (7)** (Surah Al-Munafiqun: 7).

Dan Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda dalam riwayat dari Tuhannya tabaraka wa ta'ala:

"Dia berfirman: Wahai hamba-hamba-Ku! Sesungguhnya Aku mengharamkan kezaliman atas diri-Ku dan menjadikannya haram di antara kalian, maka janganlah kalian saling menzalimi. Wahai hamba-hamba-Ku! Kalian semua sesat kecuali yang Aku beri petunjuk, maka mohonlah petunjuk kepada-Ku niscaya Aku beri kalian petunjuk. Wahai hamba-hamba-Ku! Kalian semua lapar kecuali yang Aku beri makan, maka mohonlah makanan kepada-Ku niscaya Aku beri kalian makan. Wahai hamba-hamba-Ku! Kalian semua telanjang kecuali yang Aku beri pakaian, maka mohonlah pakaian kepada-Ku niscaya Aku beri kalian pakaian. Wahai hamba-hamba-Ku! Sesungguhnya kalian berbuat salah di malam dan siang hari, dan Aku mengampuni semua dosa, maka mohonlah ampunan kepada-Ku niscaya Aku ampuni kalian. Wahai hamba-hamba-Ku! Sesungguhnya kalian tidak akan mampu mencapai bahaya-Ku sehingga kalian membahayakan-Ku, dan kalian tidak akan mampu mencapai manfaat-Ku sehingga kalian memberi manfaat kepada-Ku. Wahai hamba-hamba-Ku! Seandainya orang pertama dan orang terakhir kalian, manusia dan jin kalian, berada pada hati yang paling bertakwa dari seorang laki-laki di antara kalian, hal itu tidak menambah kerajaan-Ku sedikitpun. Wahai hamba-hamba-Ku! Seandainya orang pertama dan orang terakhir kalian, manusia dan jin kalian, berada pada hati yang paling jahat dari seorang laki-laki, hal itu tidak mengurangi kerajaan-Ku sedikitpun. Wahai hamba-hamba-Ku! Seandainya orang pertama dan orang terakhir kalian, manusia dan jin kalian, berdiri di satu dataran lalu meminta kepada-Ku, kemudian Aku beri setiap orang permintaannya, hal itu tidak mengurangi apa yang ada pada-Ku kecuali seperti berkurangnya (air laut) ketika jarum dicelupkan ke laut. Wahai hamba-hamba-Ku! Sesungguhnya hanyalah amal perbuatan kalian yang Aku hitung untuk kalian kemudian Aku sempurnakan balasannya kepada kalian, maka barangsiapa menemukan kebaikan hendaklah dia memuji Allah, dan barangsiapa menemukan selain itu maka janganlah dia mencela kecuali dirinya sendiri" Dikeluarkan oleh Muslim.

Maka wahai orang yang setiap bertambah umurnya bertambah dosanya, dan wahai orang yang setiap banyak dosanya sedikit istighfarnya, dan wahai orang yang tidak takut dengan apa yang dia lihat dan dengar,

kapankah engkau sadar? Dan kapankah engkau berdiri di pintu Tuhanmu Yang Mahaperkasa lagi Maha Pengampun lagi Maha Penyayang?.

Sesungguhnya kekuatan manusia tidak setara dengan satu atom dibandingkan kekuatan makhluk-makhluk yang diciptakan Allah seperti langit dan bumi dan gunung-gunung, dan kekuatan semua makhluk tidak setara dengan satu atom dibandingkan kekuatan Allah, dan kekuatan manusia dan kekuatan semua makhluk ada di tangan Allah dan dalam genggamannya Allah, Dia memuliakan dengannya siapa yang Dia kehendaki, menghinakan dengannya siapa yang Dia kehendaki, membinasakan dengannya siapa yang Dia kehendaki, dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.

Dan karena lemahnya iman dan keyakinan maka menimpa kita tiga penyakit:

Pertama: Kita terpengaruh oleh kekuatan makhluk, maka kita menjadi takut kepadanya dan berharap kepadanya, maka Allah menghina kita dengannya.

Kedua: Kita setiap hari mengetuk pintu makhluk padahal dia tidak memiliki untuk dirinya sendiri dan tidak untuk orang lain manfaat maupun bahaya.

Ketiga: Kita berpaling dari Sang Pencipta Yang Mahakuasa lagi Pemilik segala sesuatu, maka kita tidak berharap kepada-Nya dan tidak takut kepada-Nya, dan tidak berdiri di pintu-Nya, dan tidak istiqamah atas perintah-perintah-Nya.

Maka bagaimana kita memanfaatkan kuasa-Nya, dan bagaimana kita memanfaatkan perbendaharaan-Nya sedangkan ini keadaan kita?.

Sesungguhnya itu tidak diperoleh kecuali dengan kesempurnaan iman dan takwa.

Karena lemahnya iman dan sedikitnya ketakwaan, kita menjadi takut kepada makhluk yang lemah, tidak berdaya, dan dimiliki (oleh Allah), dan kita mengetahui kekuatan makhluk, namun kita tidak mengetahui kekuasaan Sang Pencipta Yang Maha Agung, kekuatan Yang Maha Esa lagi Maha Mengalahkan, dan kebesaran Sang Raja Yang Maha Perkasa: **"Mereka tidak**

mengagungkan Allah dengan pengagungan yang semestinya. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Kuat lagi Maha Perkasa" (Al-Hajj: 74).

Sesungguhnya manusia memiliki kekuatan hasil buatan, sedangkan Allah memiliki kekuatan makhluk-makhluk ciptaan-Nya, dan kekuatan makhluk-makhluk yang diciptakan Allah lebih kuat dan lebih dahsyat daripada kekuatan hasil buatan yang dibuat manusia, dan yang ini maupun yang itu tidak dapat berbuat sesuatu kecuali dengan izin Allah.

Maka udara yang lembut ini yang diciptakan Allah, yang tidak dapat ditinggalkan oleh manusia, dijadikan Allah dengan kekuasaan-Nya sebagai kekuatan yang menghancurkan lagi dahsyat, dan angin yang sangat kencang lagi tidak membawa kebaikan, yang dikirimkan dan dikuasakan Allah kepada kaum 'Ad ketika mereka kufur kepada Allah dan mendustakan rasul-Nya, maka ia menghancurkan segala sesuatu dengan perintah Tuhannya: **"Dan (begitu pula) pada (kisah) 'Ad ketika Kami kirimkan kepada mereka angin yang membinasakan. Angin itu tidak membiarkan sesuatu pun yang dilandanya, melainkan menjadikannya seperti serbuk"** (Adz-Dzariyat: 41-42).

Angin itu telah menghancurkan musuh-musuh Allah dan menjaga wali-wali-Nya, dan itu terjadi pada saat yang bersamaan, dengan satu perintah, di satu tempat.

Ini adalah kekuatan satu makhluk, bagaimana dengan kekuatan semua makhluk yang dimiliki Allah Yang Maha Perkasa lagi Maha Gagah Perkasa...?

Dan bagaimana dengan kekuatan Allah yang tidak ada sesuatu pun yang dapat menghadapinya, sekalipun seluruh makhluk berkumpul untuk menghadapinya...?

"Sesungguhnya Tuhanmu Dialah Yang Maha Kuat lagi Maha Perkasa" (Hud: 66).

Demikian pula air yang diciptakan Allah, yang tidak dapat ditinggalkan oleh manusia, ketika Allah memerintahkannya untuk menenggelamkan bumi dan apa yang ada di dalamnya, siapakah yang dapat menolaknya?, dan siapakah yang dapat selamat darinya...?

Sesungguhnya kaum Nuh ketika mereka kufur kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala dan mendustakan Nuh, apa yang dilakukan Allah kepada mereka? **"Lalu mereka mendustakannya, maka Kami selamatkan dia dan orang-orang yang bersamanya di dalam bahtera, dan Kami tenggelamkan orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Kami. Sesungguhnya mereka adalah kaum yang buta (mata hatinya)" (Al-A'raf: 64).**

Dan Allah mengumpulkan air langit dan air bumi untuk menolong rasul-Nya Nuh ketika ia berdoa kepada-Nya: **"Maka dia berdoa kepada Tuhannya: 'Sesungguhnya aku ini adalah orang yang dikalahkan, oleh sebab itu menangkanlah (aku)'. Maka Kami bukakan pintu-pintu langit dengan (menurunkan) air yang tercurah. Dan Kami jadikan bumi memancarkan mata air-mata air, maka bertemulah air-air itu untuk suatu urusan yang sungguh telah ditetapkan. Dan Kami angkut Nuh ke atas (bahtera) yang terbuat dari papan dan paku. Yang berlayar dengan pemeliharaan Kami sebagai balasan bagi orang-orang yang telah diingkari (kaumnya)" (Al-Qamar: 10-14).**

Dan jika Allah membuka air-air ini dan memancurkan mata air-mata air itu, siapakah yang dapat menolaknya? Siapakah yang dapat melawannya? Dan siapakah yang dapat selamat darinya?

Sesungguhnya Allah Jalla Jalaluhu dengan kekuasaan-Nya menyelamatkan orang-orang yang beriman dan membinasakan orang-orang kafir, dengan satu air, satu perintah, satu tempat, dan satu waktu.

Dan Fir'aun beserta kaumnya ketika mereka kufur kepada Allah Jalla Jalaluhu dan mendustakan Musa, apa yang dilakukan Allah kepada mereka?

Allah mengeluarkan mereka dari taman-taman dan mata air-mata air, dan menggiringnya hingga memasukkan mereka ke dalam jalan di dasar laut yang dibukakan Allah untuk Musa dan orang-orang beriman yang bersamanya, maka mereka masuk bersamanya dan keluar, kemudian Fir'aun dan orang-orang bersamanya mengikuti mereka lalu Allah menutupkannya kepada mereka, maka binasalah mereka semuanya: **"Maka tatkala kedua golongan itu saling melihat, berkatalah sahabat-sahabat Musa: 'Sesungguhnya kita benar-benar akan tersusul'. Musa menjawab: 'Sekali-kali tidak akan tersusul; sesungguhnya Tuhanku besertaku, kelak Dia akan memberi petunjuk kepadaku'. Lalu Kami wahyukan kepada Musa: 'Pukullah**

laut itu dengan tongkatmu'. Maka terbelahlah laut itu dan tiap-tiap belahan adalah seperti gunung yang besar. Dan di sanalah Kami dekatkan golongan yang lain. Dan Kami selamatkan Musa dan orang-orang yang bersama dengan dia semuanya, kemudian Kami tenggelamkan golongan-golongan yang lain itu. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kekuasaan Allah), tetapi kebanyakan mereka tidak beriman. Dan sesungguhnya Tuhanmu benar-benar Dialah Yang Maha Perkasa lagi Maha Penyayang" (Asy-Syu'ara: 61-68).

Maka Allah menyelamatkan Musa dan kaumnya, dan menenggelamkan Fir'aun dan kaumnya, dengan satu air dan satu perintah: **"Sesungguhnya Tuhanmu Dialah Yang Maha Kuat lagi Maha Perkasa"** (Hud: 66).

Dan ketika Allah menyeberangkan Bani Israil melewati laut, mereka mengalami kehausan, maka Musa berdoa kepada Tuhannya, lalu apa yang dilakukan Allah untuk memberi minum pasukan besar ini di padang pasir yang membara itu?

Yang Maha Kuat lagi Maha Kuasa memancarkan air tawar dari batu-batu yang keras itu sebagai kemuliaan dan pertolongan untuk Musa dan orang-orang yang beriman bersamanya sebagaimana firman-Nya: **"Dan (ingatlah) ketika Musa memohon air untuk kaumnya, lalu Kami berfirman: 'Pukullah batu itu dengan tongkatmu'. Lalu memancarlah daripadanya dua belas mata air. Sungguh tiap-tiap suku telah mengetahui tempat minumnya (masing-masing). Makan dan minumlah rezeki (yang diberikan) Allah, dan janganlah kamu berkeliaran di muka bumi dengan berbuat kerusakan"** (Al-Baqarah: 60). Dua tanda yang bertentangan dengan akal dan kebiasaan:

Pertama: pukul laut maka keluarlah batu yang kering... Dan kedua: pukul batu maka keluarlah air yang mengalir... Maka Mahasuci Yang Maha Kuasa yang berbuat apa yang Dia kehendaki.

Dan Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam berwudhu di Hudaibiyah dari sebuah wadah, lalu orang-orang berdesak-desakan karena sangat kehausan, lalu apa yang dilakukan Allah untuk memberi minum Rasul-Nya dan orang-orang beriman bersamanya?

Dari Jabir radhiyallahu 'anhu ia berkata: *Orang-orang kehausan pada hari Hudaibiyah, sedangkan Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam di hadapannya ada tempat air kecil lalu beliau berwudhu, maka orang-orang berdesak-desakan ke arahnya, lalu beliau bersabda: "Ada apa dengan kalian?" Mereka berkata: Tidak ada air pada kami untuk berwudhu dan minum kecuali yang ada di hadapanmu, maka beliau meletakkan tangannya di dalam wadah kecil itu, lalu air mulai memancar di antara jari-jarinya seperti mata air-mata air, maka kami minum dan berwudhu, aku bertanya: Berapa jumlah kalian? Ia berkata: "Seandainya kami seratus ribu pasti akan cukup, kami (saat itu) berjumlah seribu lima ratus orang". (Muttafaq 'alaih).*

Maka kapan kita memanfaatkan kekuasaan Allah?... Dan kapan kita memanfaatkan perbendaharaan Allah?

Dan api diciptakan Allah sebagai peringatan dan kesenangan bagi musafir, dan jika api itu menyala dan angin ditiupkan kepadanya, siapakah yang dapat memadamkannya? Siapakah yang dapat menghadapinya? Dan siapakah yang selamat darinya?

Dan Allah telah mengirimkan api kepada penduduk Aikah ketika mereka kufur kepada Allah dan mendustakan Syu'aib, maka api itu membakar mereka beserta harta benda mereka yang mereka peroleh dengan cara haram sebagaimana firman-Nya: **"Lalu mereka mendustakannya, maka mereka ditimpa azab pada hari mereka dinaungi awan. Sesungguhnya azab itu adalah azab hari yang besar"** (Asy-Syu'ara: 189).

Maka Allah membakar orang-orang kafir dan menyelamatkan orang-orang beriman dengan satu api dan satu perintah: **"Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kekuasaan Allah), tetapi kebanyakan mereka tidak beriman. Dan sesungguhnya Tuhanmu benar-benar Dialah Yang Maha Perkasa lagi Maha Penyayang"** (Asy-Syu'ara: 190-191).

Dan orang-orang kafir menyalakan api yang besar untuk membakar kekasih-Nya Ibrahim shallallahu 'alaihi wa sallam, lalu apa yang dilakukan Allah terhadap api itu?: **"Mereka berkata: 'Bakarliah dia dan bantulah tuhan-tuhan kalian, jika kalian benar-benar hendak bertindak'. Kami berfirman: 'Hai api menjadi dinginlah, dan menjadi keselamatanlah bagi Ibrahim', dan**

mereka hendak berbuat makar terhadapnya, maka Kami menjadikan mereka orang-orang yang paling merugi" (Al-Anbiya: 68-70).

Ibrahim shallallahu 'alaihi wa sallam telah menghadap dengan sepenuhnya kepada Tuhannya dan tidak menoleh kepada seorang pun selain-Nya, maka Allah memerintahkan api secara langsung dan mengubah keadaannya dengan kekuasaan-Nya dari bahaya menjadi manfaat, dari kebinasaan menjadi keselamatan, dan api itu tetap menyala dengan kekuasaan Allah namun tidak membakar, dan berubah seketika dari panas menjadi dingin dengan keselamatan.

Dan apa yang dimiliki manusia yang lemah dari kekuatan.

Sesungguhnya penciptaan langit dan bumi lebih besar dan lebih kuat daripada mereka sebagaimana firman-Nya: **"Sesungguhnya penciptaan langit dan bumi adalah lebih besar daripada penciptaan manusia akan tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui"** (Ghafir: 57).

Dan penciptaan malaikat lebih kuat dan lebih agung daripada langit dan bumi.

Penciptaan Jibril, Mikail, Israfil, dan para pemikul Arasy lebih agung daripada langit dan bumi dan lebih kuat.

Jibril diciptakan Allah memiliki enam ratus sayap, satu sayap saja dapat menutupi ufuk, dan dengan ujung sayapnya ia mengangkat lima negeri dari negeri-negeri kaum Luth ke langit kemudian membalikkannya, maka ini adalah kekuatan bulu dari sayapnya, bagaimana jika ia menggunakan seluruh sayapnya?... Dan bagaimana kekuatannya jika ia menggunakan keenam ratus sayapnya?... Dan bagaimana kekuatannya jika ia menggunakan seluruh tubuhnya?... Dan jika ini adalah kekuatannya maka berapa kekuatan Penciptanya Yang Maha Besar lagi Maha Tinggi...?

Dan Mikail dengan perintah Allah menakar air dan rezeki untuk makhluk-makhluk yang tidak diketahui jumlahnya, jenisnya, tempatnya, dan umurnya kecuali oleh Allah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal... Dan jika ini adalah kekuasaannya maka berapa kekuasaan Penciptanya Yang Maha Perkasa lagi Maha Gagah Perkasa...?

Dan Israfil dengan satu tiupan darinya dapat membuat pingsan siapa yang ada di langit dan bumi, dan dengan tiupan yang lain darinya dapat menghidupkan segala sesuatu: **"Dan ditiuplah sangkakala, maka matilah siapa yang di langit dan di bumi kecuali siapa yang dikehendaki Allah. Kemudian ditiup sangkakala itu sekali lagi maka tiba-tiba mereka berdiri (menunggu)"** (Az-Zumar: 68).

Maka ini adalah kekuatan tiupannya, berapa kekuatan tubuhnya?, dan berapa kekuatan Penciptanya Yang Maha Besar lagi Maha Tinggi?

Demikian pula Allah 'Azza wa Jalla memberikan kepada kita Islam yang lebih kuat daripada malaikat, maka ketika kita menegakkannya dan mengamalkan hukum-hukumnya, Allah Subhanahu wa Ta'ala akan bersama kita, memuliakan kita dan menolong kita terhadap musuh-musuh kita, dan jika Allah bersama kita maka siapakah yang dapat mengalahkan kita?: **"Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang bertakwa dan orang-orang yang berbuat kebaikan"** (An-Nahl: 128).

Dan semua para nabi dan para sahabat ketika mereka menaati Allah, melaksanakan perintah-perintah-Nya, dan menolong agama-Nya, Allah 'Azza wa Jalla menolong mereka dan menghinakan musuh-musuh mereka.

Dan ketika mereka mengagungkan Allah dan menganggap kecil selain-Nya, Allah mengangkat kedudukan mereka dan memuliakan mereka di antara penduduk dunia: **"Dan sungguh Allah pasti menolong orang yang menolong (agama)-Nya. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Kuat lagi Maha Perkasa. (Yaitu) orang-orang yang jika Kami teguhkan kedudukan mereka di muka bumi niscaya mereka mendirikan shalat, menunaikan zakat, menyuruh berbuat ma'ruf dan mencegah dari perbuatan yang mungkar; dan kepada Allah-lah kembali segala urusan"** (Al-Hajj: 40-41).

Dan Allah Tabaraka wa Ta'ala atas segala sesuatu Maha Kuasa, Dia menghisab seluruh makhluk pada hari kiamat dalam satu saat, sebagaimana Dia memberi rezeki kepada mereka semua di dunia dalam satu saat, tidak menyibukkan-Nya rezeki seseorang dari rezeki yang lain, karena energi dan kekuasaan akan terbatas jika ia terbatas, adapun kekuasaan Allah adalah mutlak, dan Allah Maha Kuasa, tidak ada sesuatu pun yang melemahkan-Nya, dan tidak menyibukkan-Nya satu urusan dari urusan yang lain: **"Agar Allah**

memberi balasan kepada tiap-tiap orang terhadap apa yang ia usahakan. Sesungguhnya Allah amat cepat hisab-Nya" (Ibrahim: 51).

Dan manusia-manusia ini yang tersebar di muka bumi bersama makhluk-makhluk lainnya.

Siapa yang menciptakan mereka...? Siapa yang menumbuhkan mereka...?, Siapa yang memberi mereka makan...?, Siapa yang mengatur mereka...?, Siapa yang membolak-balikkan hati dan penglihatan mereka...?, Siapa yang membolak-balikkan malam dan siang mereka...?

Tidakkah makhluk ini memiliki Pencipta...?, Tidakkah Pencipta ini memiliki perintah-perintah...?, Tidakkah makhluk-makhluk ini memiliki pengatur...?, Tidakkah wujud-wujud ini memiliki yang membentuk...?, Tidakkah kehidupan-kehidupan ini memiliki yang menghidupkan...?

Tentu saja: **"Ingatlah, kepunyaan-Nya-lah semua makhluk dan urusan. Maha Suci Allah, Tuhan semesta alam" (Al-A'raf: 54).**

Dan kehidupan pada tumbuhan dan hewan ini, siapa yang menyebarkannya dalam benda mati ini?

Dan air yang turun dari langit ini, siapa yang menciptakannya dan mengumpulkannya di awan, kemudian menjalankannya di angkasa, kemudian menuangkannya ke bumi dengan curahan, lalu menumbuhkan dengannya tanaman dan pepohonan, memberi minum dengannya manusia dan hewan, dan mengisi dengannya lembah-lembah dan sungai-sungai?: **"Dan Dialah yang meniupkan angin sebagai pembawa berita gembira sebelum kedatangan rahmat-Nya (hujan); dan Kami turunkan dari langit air yang amat bersih, agar Kami menghidupkan dengan air itu negeri (tanah) yang mati, dan agar Kami memberi minum dengan air itu sebagian besar dari makhluk Kami, binatang-binatang ternak dan manusia yang banyak. Dan sesungguhnya Kami telah ulang-ulangi (peringatan itu) di antara mereka agar mereka mengambil pelajaran, tetapi kebanyakan manusia tidak mau kecuali mengingkari (nikmat Allah)" (Al-Furqan: 48-50).**

Dan air tawar ini, siapa yang menetapkannya di bumi?, dan siapa yang memancurkannya dari bumi, dan menjadikannya mata air-mata air yang memancar menyirami tumbuhan, manusia dan hewan?: **"Dan Kami turunkan**

air dari langit menurut suatu ukuran; lalu Kami jadikan air itu menetap di bumi, dan sesungguhnya Kami benar-benar berkuasa menghilangkannya. Lalu dengan air itu, Kami tumbuhkan untuk kamu kebun-kebun kurma dan anggur; di dalam kebun-kebun itu kamu peroleh buah-buahan yang banyak dan sebagian dari buah-buahan itu kamu makan" (Al-Mu'minun: 18-19).

Alangkah agungnya Sang Pencipta... Dan alangkah agungnya apa yang Dia ciptakan dari makhluk-makhluk yang menakjubkan.

Dan tunas yang tumbuh ini... Dan biji yang bertumpuk ini... Dan bintang yang bersinar ini, dan planet yang cemerlang ini... Dan fajar yang terbit ini... Dan malam yang membentang ini... Dan laut yang dipenuhi api ini... Dan angin yang mengamuk ini... Dan binatang ternak yang merumput ini... Dan burung yang terbang ini... Dan ikan yang berenang ini... Dan langit yang ditinggikan ini... Dan bumi yang dihamparkan ini.

Semua ini, siapa yang di baliknya...?, dan siapa yang menciptakannya...?, dan siapa yang menjaganya...? dan apa yang ada di baliknya dari rahasia-rahasia dan berita-berita...?, dan apa yang ada padanya dari keajaiban-keajaiban, manfaat-manfaat, dan pelajaran-pelajaran...?

"Inilah ciptaan Allah, maka perhatikanlah olehmu kepadaku apa yang telah diciptakan oleh sembahsan-sembahan(mu) selain Allah. Sebenarnya orang-orang yang zalim itu berada di dalam kesesatan yang nyata" (Luqman: 11).

Dan umat-umat yang berbeda ini siapa yang menciptakan mereka?, dan generasi-generasi ini siapa yang menumbuhkannya?, dan kaum-kaum ini siapa yang membinasakan mereka? Dan anak-anak kecil ini siapa yang membesarkan mereka?, dan pohon-pohon ini siapa yang menumbuhkannya?

Umat-umat yang pergi... dan umat-umat yang datang... dan umat-umat yang binasa... dan umat-umat yang digantikan.

Siapa yang menggantikan mereka?... Dan siapa yang membinasakan mereka?... Dan ke mana mereka pergi...?

"Dan tiadalah binatang-binatang yang ada di bumi dan burung-burung yang terbang dengan kedua sayapnya, melainkan umat-umat (juga) seperti

kamu. Tiadalah Kami alpakan sesuatu pun dalam Al-Kitab, kemudian kepada Tuhanlah mereka dihimpunkan" (Al-An'am: 38).

Sesungguhnya Allah sendiri adalah Sang Pencipta, Dia Maha Kuasa, Dia Yang memiliki, Dia Yang memberi rezeki, Dia Yang Maha Mengetahui yang gaib dan rahasia: **"Dialah Allah Yang Menciptakan, Yang Mengadakan, Yang Membentuk Rupa, yang mempunyai nama-nama yang indah. Bertasbih kepada-Nya apa yang di langit dan bumi. Dan Dialah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana"** (Al-Hasyr: 24).

Dan setiap saat dengan perintah Allah terbelahlah biji yang diam menjadi tumbuhan yang tumbuh... dan terbelahlah biji kurma yang mati menjadi pohon yang tumbuh... dan terbelahlah telur yang diam menjadi burung yang bergerak, makan dan minum.

Dan setiap saat terbentuk dengan perintah Allah dari nuthfah yang mati menjadi jasad yang bergerak, yang memiliki pendengaran, penglihatan dan akal, di setiap desa, di setiap tempat, dan di setiap zaman.

Dan setiap saat berubah padang pasir yang tandus menjadi taman yang berbunga dan berbuah: **"Sesungguhnya Allah menumbuhkan butir tumbuh-tumbuhan dan biji buah-buahan. Dia mengeluarkan yang hidup dari yang mati dan mengeluarkan yang mati dari yang hidup. (Yang memiliki sifat-sifat) demikian ialah Allah, maka mengapa kamu masih berpaling?"** (Al-An'am: 95).

Dan setiap saat berhembus angin... dan setiap waktu angin membawa awan... dan setiap periode turun dari langit air. Dan setiap saat keluar dari bumi tumbuhan... dan setiap saat muncul dari pohon-pohon buah-buahan... dan setiap saat keluar dari perut ibu-ibu anak-anak.

Dan setiap saat mati makhluk hidup... dan lahir makhluk hidup... dan semua akan kembali kepada-Nya: **"Dan Dialah yang menciptakan dan mengembangkan kamu di bumi dan kepada-Nya-lah kamu akan dikumpulkan. Dan Dialah yang menghidupkan dan mematikan, dan kepunyaan-Nya-lah pergantian malam dan siang. Maka apakah kamu tidak memahaminya?"** (Al-Mu'minun: 79-80).

Maha Suci Allah yang menciptakan seluruh umat manusia dari satu diri, dan menjadikan baginya tempat menetap dan tempat penyimpanan. Maka satu diri adalah tempat penyimpanan bagi sel ini di tulang sulbi laki-laki, dan satu diri adalah tempat penetapannya di rahim perempuan. Kemudian kehidupan mengambil jalannya dengan takdir Yang Maha Perkasa lagi Maha Mengetahui dalam pertumbuhan dan penyebaran, maka jadilah berbagai jenis dan warna, laki-laki dan perempuan, bangsa-bangsa dan suku-suku, serta contoh-contoh dan bentuk-bentuk yang tak terhitung: **"Dan Dialah yang menciptakan kamu dari diri yang satu, maka (bagimu) ada tempat menetap dan tempat penyimpanan. Sungguh, Kami telah menjelaskan ayat-ayat itu bagi orang-orang yang memahami."** (Surah Al-An'am: 98).

Maha Suci Allah yang menciptakan makhluk-makhluk ini, dan mengadakan jumlah yang sesuai dari laki-laki dan perempuan di dunia manusia, agar kehidupan dan makhluk hidup di muka bumi tetap dalam keseimbangan yang terus-menerus: **"Milik Allah kerajaan langit dan bumi; Dia menciptakan apa yang Dia kehendaki. Dia memberikan anak perempuan kepada siapa yang Dia kehendaki dan memberikan anak laki-laki kepada siapa yang Dia kehendaki. Atau Dia menganugerahkan kedua jenis laki-laki dan perempuan (kepada siapa yang Dia kehendaki), dan Dia menjadikan mandul siapa yang Dia kehendaki. Sungguh, Dia Maha Mengetahui lagi Mahakuasa."** (Surah Asy-Syura: 49-50).

Sesungguhnya Pencipta makhluk-makhluk yang agung ini, dan Pencipta makhluk-makhluk yang menakjubkan ini, adalah Tuhan Yang Maha Raja lagi Mahakuasa, yang berhak untuk diibadahi seorang diri, untuk ditaati sehingga tidak durhaka kepada-Nya, untuk disyukuri sehingga tidak dikufuri, untuk diingat sehingga tidak dilupakan, dan hanya dari-Nya saja diterima seluruh metode kehidupan, dan tidak boleh ada bagi selain-Nya perintah atau larangan, syariat atau hukum, penghalalan atau pengharaman, karena semua itu hanya milik Allah semata tanpa sekutu bagi-Nya.

Semua makhluk ini, dan semua makhluk-makhluk ini berjalan sesuai dengan sunnatullah yang telah Allah tetapkan di alam semesta ini, yang disertai dengan takdir Allah yang menyertai setiap makhluk.

Setiap kali terjadi suatu peristiwa sesuai dengan sunnatullah, dan setiap kali terjadi gerakan sesuai dengan takdir Allah, hati ini bergetar, melihat takdir Allah terlaksana, melihat Sang Pencipta menciptakan, melihat Sang Raja mengatur kerajaan-Nya, melihat Yang Maha Pemurah melimpahkan karunia-Nya kepada makhluk-Nya pada waktu malam dan siang.

Maka ia bertasbih memuji Tuhannya, dan bertakbir dan mengagungkan-Nya, mengingat-Nya dan mengawasi-Nya di setiap saat, dan di setiap gerakan, dan ikut serta bersama makhluk-makhluk dalam melaksanakan ibadah ini kepada Tuhannya: **"Segala sesuatu yang ada di langit dan di bumi bertasbih kepada Allah, Yang Maha Raja, Yang Mahasuci, Yang Mahaperkasa lagi Mahabijaksana."** (Surah Al-Jumu'ah: 1).

Alangkah agungnya Tuhan kita... dan alangkah agungnya kekuasaan-Nya... dan alangkah agungnya ciptaan-Nya... dan alangkah bahagianya orang yang taat kepada-Nya...?

Maka apakah masih ada yang mengingat?, apakah masih ada yang bersyukur?, apakah masih ada yang kembali kepada-Nya?, apakah masih ada yang memenuhi panggilan-Nya?.

Dan apakah setelah itu masih ada ruang bagi selain mendengar dan taat kepada Allah dan Rasul?: **"Wahai orang-orang yang beriman! Penuhilah seruan Allah dan Rasul, apabila Dia menyerumu kepada sesuatu yang memberi kehidupan kepadamu, dan ketahuilah bahwa Allah membatasi antara manusia dan hatinya dan sungguh, kepada-Nya kamu akan dikumpulkan."** (Surah Al-Anfal: 24).

Alangkah baiknya memenuhi panggilan Allah dan Rasul, dan alangkah layaknya orang yang berakal untuk itu, dan sesungguhnya berpaling dari Rasul dan apa yang dibawanya dari agama setelah semua ini sungguh tampak sangat buruk dan jelek, yang tidak dilakukan oleh manusia yang memiliki hati untuk merenungkan, dan akal untuk berpikir: **"Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan Rasul-Nya dan janganlah kamu berpaling dari-Nya, padahal kamu mendengar (perintah-perintah-Nya)."** (Surah Al-Anfal: 20).

Dan apakah pantas bagi manusia untuk hidup seperti hewan ternak dan binatang?, bahkan lebih buruk dari binatang, dan lebih sesat dari hewan

ternak, dipanggil tetapi tidak menjawab, diperintah tetapi tidak taat: **"Sesungguhnya seburuk-buruk makhluk di sisi Allah ialah orang yang tuli dan bisu yang tidak mengerti apa-apa."** (Surah Al-Anfal: 22).

Dan Allah Tabaraka wa Ta'ala adalah Pemberi Rezeki yang menjamin rezeki seluruh makhluk, yang berbicara dan yang diam... yang ingat dan yang lupa... yang meminta dan yang diam... yang taat dan yang durhaka.

Dia Maha Suci memberi rezeki kepada semua makhluk yang tersebar di muka bumi, dan yang tinggal di dalam perut bumi, dan yang terbang di udara, dan yang berenang di dasar laut. Dia Maha Suci mengetahui jumlah mereka, jenis-jenis mereka, kebutuhan mereka, dan mengantarkan rezeki mereka di setiap waktu: **"Dan tidak ada seekor binatang pun di bumi melainkan semuanya dijamin Allah rezekinya, dan Dia mengetahui tempat kediamannya dan tempat penyimpanannya. Semua (tertulis) dalam Kitab yang nyata (Lauh Mahfuz)."** (Surah Hud: 6).

Maha Suci Yang Mahahidup lagi Maha Berdiri Sendiri yang menciptakan makhluk-makhluk ini, dan membagi rezeki mereka, dengan berjauhan tempat tinggal mereka, dan berbedanya kebutuhan mereka. Ketahuilah bahwa Dia Maha Melihat segala sesuatu.

Dan rezeki yang diciptakan Allah, dan rezeki yang Dia ciptakan di setiap waktu tidak memiliki batas, dan tidak ada seorang pun yang dapat menghitungnya. Apa yang disadari manusia dan mereka lihat dan ketahui dari rezeki Allah tidak sebanding dengan sebutir debu dibandingkan dengan apa yang tidak mereka ketahui, dan kadar apa yang mereka ketahui tidak sebanding dengan setetes air dari lautan dibandingkan dengan apa yang ada di perbendaharaan Allah yang penuh dengan berbagai jenis rezeki.

Dan manusia masih menemukan setiap hari rezeki dari rezeki-rezeki Allah yang Dia sebar di alam semesta yang agung ini.

Dari permukaan bumi ada rezeki yang tak terhitung... dan dari dalam bumi ada rezeki yang tak terbilang... dan dari permukaan air ada rezeki... dan dari kedalaman laut ada rezeki... dan dari sinar matahari ada rezeki... dan dari cahaya bulan ada rezeki... dan dari gunung-gunung ada rezeki... dan dari angin ada rezeki.

Dan di langit ada rezeki yang tidak diketahui kecuali oleh Allah: **"Dan milik Allah perbendaharaan langit dan bumi, tetapi orang-orang munafik tidak memahami."** (Surah Al-Munafiqun: 7).

Dan makhluk-makhluk ini di darat dan laut sesungguhnya dialokasikan rezeki mereka, dan diberi dari perbendaharaan Allah, yang tidak berkurang meskipun terus diambil sepanjang masa dan zaman, bahkan semua yang ada di dunia dan akhirat dari rezeki tidak sebanding dengan sebutir debu dibandingkan dengan apa yang ada di perbendaharaan Allah dari rezeki.

Allah Ta'ala berfirman: **"Sungguh, ini adalah rezeki dari Kami yang tidak akan habis."** (Surah Shad: 54).

Dan Nabi Shallallahu 'Alaihi wa Sallam bersabda dalam hadits yang diriwayatkannya dari Tuhannya Tabaraka wa Ta'ala: *"Allah berfirman: Wahai hamba-hamba-Ku! Sesungguhnya Aku mengharamkan kezaliman atas diri-Ku dan menjadikannya di antara kalian terlarang, maka janganlah kalian saling berbuat zalim. Wahai hamba-hamba-Ku! Kalian semua tersesat kecuali orang yang Aku beri petunjuk, maka mintalah petunjuk kepada-Ku niscaya Aku memberi petunjuk kepadamu. Wahai hamba-hamba-Ku! Kalian semua lapar kecuali orang yang Aku beri makan, maka mintalah makan kepada-Ku niscaya Aku memberi makan kepadamu. Wahai hamba-hamba-Ku! Kalian semua telanjang kecuali orang yang Aku beri pakaian, maka mintalah pakaian kepada-Ku niscaya Aku memberi pakaian kepadamu. Wahai hamba-hamba-Ku! Sesungguhnya kalian berbuat salah di malam dan siang hari, dan Aku mengampuni semua dosa, maka mintalah ampun kepada-Ku niscaya Aku mengampuni kalian. Wahai hamba-hamba-Ku! Sesungguhnya kalian tidak akan sampai pada kemudharatan-Ku sehingga dapat membahayakan-Ku, dan kalian tidak akan sampai pada kemanfaatan-Ku sehingga dapat memberi manfaat kepada-Ku."*

"Wahai hamba-hamba-Ku! Seandainya orang pertama dan terakhir kalian, manusia dan jin kalian berada pada hati yang paling bertakwa dari satu orang di antara kalian, hal itu tidak menambah kerajaan-Ku sedikitpun. Wahai hamba-hamba-Ku! Seandainya orang pertama dan terakhir kalian, manusia dan jin kalian berada pada hati yang paling fasik dari satu orang, hal itu tidak mengurangi kerajaan-Ku sedikitpun. Wahai hamba-hamba-Ku! Seandainya

orang pertama dan terakhir kalian, manusia dan jin kalian berdiri di satu tempat lalu meminta kepada-Ku, kemudian Aku memberi setiap orang permintaannya, hal itu tidak mengurangi apa yang ada pada-Ku kecuali seperti berkurangnya jarum jahit ketika dimasukkan ke laut." (Diriwayatkan oleh Muslim)

Dan semua yang ada di alam semesta dari makhluk dan benda dan keadaan maka perbendaharaannya ada pada Allah 'Azza wa Jalla: **"Dan tidak ada sesuatu pun melainkan pada sisi Kami perbendaharaannya; dan Kami tidak menurunkannya melainkan dengan kadar tertentu."** (Surah Al-Hijr: 21).

Maha Suci Yang Maha Mengetahui lagi Mahakuasa yang menciptakan makhluk-makhluk, membagi rezeki mereka, mengetahui ajal mereka, menundukkan mereka dengan keperkasaan-Nya, mengendalikan mereka dengan kekuasaan-Nya, dan menguasai mereka dengan kekuasaan-Nya.

Alangkah bodohnya manusia terhadap keagungan Tuhannya, dan alangkah sedikitnya syukurnya atas nikmat-nikmat-Nya.

Kapankah ia akan sadar dan bangun dan memenuhi panggilan? Sedangkan Allah Maha Mensyukuri lagi Maha Penyantun lagi Maha Pengampun lagi Maha Penyayang, maka kapan kita akan bertaubat kepada-Nya?: **"Katakanlah (Muhammad), 'Wahai hamba-hamba-Ku yang melampaui batas terhadap diri mereka sendiri! Janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa semuanya. Sungguh, Dialah Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.'**" (Surah Az-Zumar: 53).

Dan Allah Jalla Jalaluhu adalah Raja yang memiliki penciptaan dan perintah di seluruh alam semesta: **"Ingatlah, milik-Nya penciptaan dan perintah. Mahasuci Allah, Tuhan seluruh alam."** (Surah Al-A'raf: 54).

Maka Allah sematalah yang mengatur urusan di langit dan di bumi.

Langit memiliki perintah-perintah... dan bumi memiliki perintah-perintah... dan laut-laut memiliki perintah-perintah... dan gunung-gunung memiliki perintah-perintah... dan angin memiliki perintah-perintah... dan matahari memiliki perintah-perintah... dan bulan memiliki perintah-perintah... dan tumbuhan memiliki perintah-perintah... dan hewan memiliki perintah-

perintah... dan manusia memiliki perintah-perintah... dan segala sesuatu yang diciptakan Allah di alam semesta ini memiliki perintah-perintah.

Dan semuanya mendengar, taat, tunduk, dan memenuhi perintah-perintah Allah yang bersifat kauniyah (alam). Adapun perintah Allah yang bersifat syar'iyah (agama) maka ditujukan kepada manusia dan jin, dan Allah telah memberi mereka pilihan untuk menerima atau menolaknya: **"Katakanlah, 'Siapakah yang memberi rezeki kepadamu dari langit dan bumi, atau siapakah yang kuasa (menciptakan) pendengaran dan penglihatan, dan siapakah yang mengeluarkan yang hidup dari yang mati dan mengeluarkan yang mati dari yang hidup, dan siapakah yang mengatur segala urusan?' Maka mereka akan menjawab, 'Allah.' Maka katakanlah, 'Mengapa kamu tidak bertakwa (kepada-Nya)?"**" (Surah Yunus: 31).

Dan orang-orang kafir Mekah yang dipanggil oleh Nabi Shallallahu 'Alaihi wa Sallam kepada Islam tidaklah mengingkari keberadaan Allah, atau mengingkari penciptaan-Nya terhadap makhluk-makhluk yang agung ini, atau mengingkari pengaturan-Nya terhadap makhluk-makhluk yang besar ini, sebagaimana Dia Maha Suci berfirman: **"Dan jika engkau (Muhammad) tanyakan kepada mereka, 'Siapakah yang menciptakan langit dan bumi serta menundukkan matahari dan bulan?' Tentu mereka akan menjawab, 'Allah.' Maka mengapa mereka dapat dipalingkan (dari jalan yang benar)?"** (Surah Al-'Ankabut: 61).

Tetapi penyimpangan fitrah karena sedikitnya penguatan membawa mereka dengan pengakuan ini kepada syirik kepada Allah, sehingga mereka mengarahkan ritual-ritual kepada selain-Nya, sebagaimana mereka mengikuti syariat-syariat yang tidak diizinkan oleh Allah.

Sesungguhnya rasa takut dan kewaspadaan, ketakutan dan keserakahan, permohonan dan kegentaran, kekhidmatan dan kekhasyahan, semua itu menimpa manusia setiap kali ia melihat kerajaan alam semesta yang agung ini, dan apa yang terjadi di dalamnya dari pengaturan dan pengendalian, dan ia melihat setiap hari dan setiap saat tanda-tanda kekuasaan Allah dalam menghidupkan bumi setelah matinya, dalam melihat kilat, mengadakan awan, tasbih guntur, dan suara petir: **"Dialah yang memperlihatkan kilat kepadamu yang menimbulkan ketakutan dan harapan,**

dan Dia mengadakan awan mendung. Dan guruh bertasbih memuji-Nya, (demikian pula) para malaikat karena takut kepada-Nya, dan Dia melepaskan petir, lalu menimpakannya kepada siapa yang Dia kehendaki, sementara mereka berbantah-bantahan tentang Allah, dan Dia Mahakeras adzab-Nya." (Surah Ar-Ra'd: 12-13).

Maka dengan pembicaraan apakah setelah Allah dan ayat-ayat-Nya mereka akan beriman?.

Tidakkah malu hamba setelah mengetahui ini dari maksiat kepada Maulanya yang telah memberinya rezeki dan pakaian, melimpahkan nikmat kepadanya dan memberinya petunjuk?.

Sesungguhnya yang memiliki penciptaan dan pengadaan, pengaturan dan pengendalian adalah Allah semata, maka Dialah Tuhan Yang Haq, yang menurunkan kebenaran, dan kebenaran itu satu tidak berganda, dan barangsiapa melampauinya maka ia jatuh dalam kebatilan.

Alangkah anehnya manusia bagaimana ia berpaling dari Tuhannya dan petunjuk-Nya padahal dalil-dalil-Nya berdiri tegak di alam semesta: **"Maka (Dzat yang demikian) itulah Allah, Tuhan kamu yang sebenarnya. Maka tidak ada setelah kebenaran itu, kecuali kesesatan. Maka mengapa kamu dipalingkan (dari kebenaran)?"** (Surah Yunus: 32).

Dan Allah Jalla Jalaluhu adalah yang: **"Dia mengeluarkan yang hidup dari yang mati dan mengeluarkan yang mati dari yang hidup dan menghidupkan bumi setelah matinya. Dan seperti itulah kamu akan dikeluarkan (dari kubur)."** (Surah Ar-Rum: 19).

Sesungguhnya itu adalah proses yang terus-menerus tidak berhenti dan tidak bosan satu saat pun dari waktu malam dan siang di setiap tempat di alam semesta ini, di permukaan bumi, dan di udara angkasa, dan di kedalaman laut.

Pada setiap saat terjadi perubahan ini, dan pada setiap saat Allah mengeluarkan yang hidup dari yang mati, dan yang mati dari yang hidup.

Dan pada setiap saat Allah mengeluarkan tunas yang diam dari dalam biji atau benih, Dia membelahnya dan mengeluarkan ke medan kehidupan bersama makhluk hidup.

Dan pada setiap saat tangkai atau pohon mengering, mencapai ajalnya lalu berubah menjadi reruntuhan atau puing, dan dalam reruntuhan dan puing ini tertidur biji-biji yang diam yang siap untuk hidup dan berkecambah di masa depan.

Dan pada setiap saat kehidupan berdenyut dengan perintah Allah dalam janin manusia atau hewan atau burung, dan pada setiap saat generasi-generasi keluar dengan kekuasaan Allah di timur dan barat bumi, dan generasi-generasi mati juga demikian... Maha Suci Yang Mahahidup yang memiliki kematian dan kehidupan... maka Dia menghidupkan dan mematikan siapa yang Dia kehendaki dari makhluk-Nya... umat-umat dan makhluk-makhluk menyambut kehidupan... dan yang serupa dengan mereka meninggalkan kehidupan.

Dan Allah Mahakuasa atas segala sesuatu mengeluarkan dari tanah yang diam dan mati, manusia yang hidup dan bergerak sebagaimana Dia Maha Suci berfirman: **"Dan di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah Dia menciptakan kamu dari tanah, kemudian tiba-tiba kamu (menjadi) manusia yang berkembang biak."** (Surah Ar-Rum: 20).

Dan Dia Maha Suci yang menciptakan umat manusia dari satu jiwa, dan menciptakan darinya pasangannya, dan menciptakan masing-masing dari keduanya dengan cara yang menjadikannya cocok dengan yang lain, dan menanamkan dalam jiwa mereka emosi dan perasaan, dan menjadikan dalam hubungan itu ketenangan bagi jiwa dan saraf, ketentraman bagi tubuh dan hati, dan ketenangan bagi laki-laki dan perempuan secara sama: **"Dan di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari jenismu sendiri, agar kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan Dia menjadikan di antaramu rasa kasih dan sayang. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir."** (Surah Ar-Rum: 21).

Dan Dia Maha Suci, Mahakuasa yang menciptakan langit dan bumi, ciptaan yang sangat besar, agung dan teliti ini, dan menciptakan makhluk-

makhluk yang agung ini di udara langit dari orbit-orbit, dan lintasan-lintasan, dan bintang-bintang, dan planet-planet, dan galaksi-galaksi, dengan kebesaran yang sangat besar, dan keteraturan yang menakjubkan di antara mereka, dan menciptakan apa yang ada di antara mereka dari jarak-jarak dan rentang yang menjaga mereka dari tabrakan dan kerusakan, ini dari segi ukuran dan perjalanan mereka.

Adapun rahasia makhluk-makhluk yang sangat besar ini, dan keajaiban-keajaiban dan sifat-sifat mereka, dan apa yang tersimpan di dalamnya, dan apa yang tampak padanya, maka semua ini lebih besar daripada yang dapat dipahami manusia, dan hingga saat ini manusia tidak mengetahui tentangnya kecuali sedikit: **"Tidakkah kamu perhatikan bagaimana Allah telah menciptakan tujuh langit berlapis-lapis? Dan di sana Dia menciptakan bulan yang bercahaya dan menjadikan matahari sebagai pelita."** (Surah Nuh: 15-16).

Dan di bumi terdapat ayat-ayat dan makhluk-makhluk dan keajaiban-keajaiban yang tidak diliputi kecuali oleh Allah, dari dataran dan gunung-gunung, dan tanah dan air, dan tumbuhan dan hewan, dan permata dan mineral yang diciptakan Allah dengan kekuasaan-Nya, berbeda ukuran dan warna, sifat dan manfaat.

Maka ini adalah kekuasaan-Nya Maha Suci dalam menciptakan satu langit, dan satu bumi, maka bagaimana dengan penciptaan tujuh langit dan apa yang ada di dalamnya, dan bagaimana dengan penciptaan tujuh bumi dan apa yang ada di dalamnya?: **"Dan di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah penciptaan langit dan bumi, perbedaan bahasa dan warna kulitmu. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang mengetahui."** (Surah Ar-Rum: 22).

Dan bersama ayat penciptaan langit dan bumi yang menakjubkan, perbedaan bahasa dan warna kulit di antara manusia dengan persatuan asal dan awal mula serta sifat penciptaan.

Berapa banyak bahasa di dunia... dan berapa banyak bahasa di dunia... dan berapa banyak dialek di dunia... dan berapa banyak warna kulit manusia di dunia... dan berapa banyak bentuk dan rupa untuk setiap manusia di dunia.

Sangat jarang dua laki-laki atau dua perempuan mirip di dunia.

Maha Suci Sang Pencipta, Sang Pembentuk, Sang Pemberi Rupa yang membedakan mereka dalam bentuk, warna, ukuran, bahasa, suara, pendengaran, penglihatan, dan akal.

Dialah Yang Maha Suci yang menciptakan malam dan siang, dan menundukkan keduanya untuk manusia. Dia menjadikan kebutuhan para hamba untuk beraktivitas dan bekerja dipenuhi oleh cahaya dan siang, sedangkan kebutuhan mereka untuk tidur dan istirahat dipenuhi oleh malam dan kegelapan, seperti halnya semua makhluk hidup yang hidup di permukaan bumi ini dengan kadar yang berbeda-beda, dan semuanya menemukan dalam sistem alam semesta yang umum apa yang memenuhi sifat alaminya dan memungkinkan mereka untuk hidup: **"Dan di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah tidurmu pada waktu malam dan siang hari dan usahamu mencari sebagian dari karunia-Nya. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang mendengar."** (Ar-Rum: 23)

Dialah Yang Maha Hidup lagi Maha Berdiri Sendiri, yang menopang langit dan bumi. Tegaknya langit dan bumi secara teratur, selamat, dengan gerakan yang terukur, tidak terjadi kecuali dengan perintah-Nya. Semua yang ada di langit dan bumi tunduk kepada Allah, Sang Pencipta mengelola mereka sesuai kehendak-Nya sebagaimana Dia mengelola hamba-hamba-Nya yang lain: **"Dan di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah tegaknya langit dan bumi dengan iradat-Nya. Kemudian apabila Dia memanggil kamu sekali panggil dari bumi, seketika itu kamu keluar (dari kubur)."** (Ar-Rum: 25)

Dialah Yang Maha Suci yang memiliki sifat tertinggi di langit dan di bumi. Hanya Dia yang memiliki nama-nama yang indah dan sifat-sifat yang mulia. Dia memiliki kesempurnaan mutlak dalam Zat-Nya, nama-nama-Nya, sifat-sifat-Nya dan perbuatan-perbuatan-Nya. Tidak ada yang menyamai-Nya dalam hal itu, dan tidak ada sesuatu pun yang serupa dengan-Nya: **"Dialah yang menciptakan (makhluk) dari permulaan, kemudian mengulangnya (menghidupkannya) kembali, dan itu lebih mudah bagi-Nya. Dia memiliki sifat yang Maha Tinggi di langit dan di bumi. Dialah Yang Mahaperkasa, Mahabijaksana."** (Ar-Rum: 27)

Alangkah menyesalnya orang-orang yang lalai, betapa banyak ayat yang jelas telah diberikan Allah kepada mereka namun mereka tidak merespons?

Sungguh mengherankan orang-orang ini, apakah mereka tidak memiliki bagian di akhirat?

Wahai orang yang lalai yang tidak sadar, wahai pembawa beban yang tidak sanggup dipikul, tidakkah engkau malu? Tidakkah engkau tersadar?

Alangkah ruginya waktu yang terbuang, usia yang terhamburkan, pikiran yang terpecah, usaha yang tercerai-berai, kadang untuk syahwat, kadang untuk hiburan, kadang untuk permainan, kadang untuk bermegah-megahan, kadang untuk hal-hal yang haram, kadang untuk dosa-dosa besar yang membinasakan.

Kebanggaan apakah yang akan dipamerkan orang-orang bodoh seperti ini di hadapan Allah dan makhluk-Nya pada hari kiamat?

Keuntungan apakah yang akan diraih orang-orang semacam ini? Dan pasar apakah yang dimakmurkan oleh orang-orang bodoh ini?

Apakah orang yang lalai dan bodoh itu mengira bahwa hidup hanyalah permainan dan hiburan, tanpa pertanyaan dan perhitungan?

Sesungguhnya dia memenuhi lembaran catatannya dengan aib dan keburukan yang akan menghitamkan wajahnya pada hari dia bertemu Tuhannya: **"Maka apakah kamu mengira bahwa Kami menciptakan kamu main-main (tanpa tujuan) dan bahwa kamu tidak akan dikembalikan kepada Kami?" (Al-Mu'minun: 115)**

Sungguh, pandangan kepada langit dan bumi beserta ayat-ayat dan keajaiban yang ada di dalamnya, pandangan kepada benda-benda langit, planet-planet dan bintang-bintang yang tak terhitung jumlahnya yang tersebar di ruang angkasa yang sangat luas yang tidak diketahui batasnya, semuanya berdiri di tempatnya, berputar di orbitnya, menjaga lintasannya, bertasbih dengan memuji Tuhannya, dan melaksanakan fungsinya, semuanya tidak melenceng, tidak melambat, dan tidak mempercepat, melainkan berjalan

sesuai perintah Tuhannya, beredar di ruang angkasa yang tidak menopangnya kecuali Allah.

Dan pandangan terhadap dunia benda mati beserta jenisnya, dunia hewan beserta bentuknya, dunia manusia beserta keajaibannya, dunia tumbuhan beserta jenis dan buahnya.

Sungguh, pandangan terhadap makhluk-makhluk yang luar biasa besar dan menakjubkan itu layak membuka mata batin terhadap tangan yang tersembunyi, kekuatan Ilahi yang mengatasi dan mampu menciptakan makhluk-makhluk ini, menjaganya, menopangnya, dan menjaga keseimbangannya: **"Sesungguhnya Allah menahan langit dan bumi supaya jangan lenyap; dan sungguh jika keduanya akan lenyap tidak ada seorang pun yang dapat menahan keduanya selain Allah. Sungguh, Dia Maha Penyantun, Maha Pengampun."** (Fathir: 41)

Sungguh, apa yang dilakukan manusia berupa kekufuran terhadap nikmat Allah, kejahatan dan kerusakan di bumi, kezaliman dan kesombongan di bumi, semua itu sangat keji. Dan seandainya Allah menghukum manusia dengan segera karena perbuatan mereka, niscaya akan dibinasakan semua makhluk hidup di permukaan bumi ini, dan alam semesta tidak akan layak lagi untuk kehidupan. Namun Allah Maha Penyabar yang tidak mempercepat hukuman terhadap manusia, maka Dia memberi mereka kelonggaran hingga waktu yang telah ditentukan, untuk sampai pada ajal mereka yang telah ditetapkan, dan memberikan kesempatan kepada mereka agar mereka dapat berbuat lebih baik: **"Dan seandainya Allah menghukum manusia karena perbuatan mereka, niscaya Dia tidak akan meninggalkan satu makhluk bergerak pun di atasnya (bumi), tetapi Dia menangguhkan mereka sampai waktu yang ditentukan. Maka apabila ajalnya telah tiba, sesungguhnya Allah Maha Melihat hamba-hamba-Nya."** (Fathir: 45)

Semua ini mengungkapkan kesabaran dan rahmat Allah, di samping kekuatan, kekuasaan, dan pengawasan-Nya.

Penundaan manusia di dunia karena kesabaran dan rahmat, tidak mempengaruhi ketelitian perhitungan dan keadilan balasan pada akhirnya. Ketika ajal mereka tiba dan waktu beramal serta berusaha berakhir, dan tiba waktunya perhitungan dan balasan, maka sesungguhnya Allah tidak

menganiaya mereka sedikitpun. Dia menjamin akan memberikan balasan yang sempurna sesuai amal dan perbuatan mereka, dan tidak luput dari mereka atau terhadap mereka dosa kecil maupun besar: **"Barangsiapa berbuat kebaikan mendapat balasan sepuluh kali lipat amalnya. Dan barangsiapa berbuat kejahatan dibalas seimbang dengan kejahatannya. Mereka sedikit pun tidak dirugikan (dizalimi)." (Al-An'am: 160)**

Sesungguhnya dalam penciptaan matahari terdapat ayat, dalam cahayanya terdapat ayat, dalam gerakannya terdapat ayat, dalam nyala apinya terdapat ayat.

Sungguh, massa yang sangat besar dan menyala-nyala ini, yang darinya keluar cahaya yang sangat besar ini, dan panas yang terukur ini, dengan cahaya dan panas ini berjalan dengan perintah Allah dalam lintasan yang berbeda-beda di ruang angkasa alam semesta yang agung ini, dia diperintah dan diatur, mendengar dan taat: **"Dan matahari berjalan di tempat peredarannya. Demikianlah ketetapan (Allah) Yang Mahaperkasa, Maha Mengetahui." (Yasin: 38)**

Sungguh, semua itu tanpa ragu menunjukkan kesempurnaan kekuasaan Allah yang mengendalikan alam semesta ini dengan kekuatan, ilmu, dan hikmah.

Sesungguhnya, melihat ayat-ayat alam semesta dan merenungkan ayat-ayat Al-Qur'an mampu menggerakkan hati dan membangkitkan perasaan untuk mengagungkan Pencipta alam semesta, beribadah dan taat kepada-Nya.

Maha Suci yang menciptakan alam semesta ini, yang mengendalikan benda-benda langit yang sangat besar ini, menundukkannya untuk apa yang Dia kehendaki, dan mengeluarkan manfaat darinya sepanjang masa dan zaman.

Setiap bintang atau planet memiliki orbit yang dia beredar di dalamnya dan tidak melampauinya. Jarak antara bintang dan planet adalah jarak yang sangat besar dan terukur. Semuanya berjalan dengan perintah Allah: **"Tidaklah mungkin bagi matahari mengejar bulan dan malam pun tidak dapat mendahului siang. Masing-masing beredar pada garis edarnya." (Yasin: 40)**

Sesungguhnya gerakan benda-benda langit yang sangat besar ini di angkasa mirip dengan gerakan kapal-kapal di lautan yang luas. Dengan kebesarannya, ia tidak lebih dari sekadar titik yang berenang di ruang angkasa yang luas itu, yang diciptakan oleh Yang Mahaluas lagi Maha Mengetahui.

Maha Suci yang menopang yang ini dan yang itu, yang menjalankan yang ini dan yang itu.

Betapa agungnya yang menciptakan jutaan yang tak terhitung ini dari bintang-bintang yang berputar dan planet-planet yang beredar, menaburkannya dan menjalankannya di ruang angkasa yang luas itu.

Allah Tabaraka wa Ta'ala berkuasa atas segala sesuatu. Dia menciptakan apa yang Dia kehendaki. Sama saja bagi-Nya menciptakan yang besar dan yang kecil. Tidak ada perbedaan bagi-Nya dalam penciptaan antara sesuatu dengan sesuatu yang lain, baik makhluk itu berupa langit atau bumi, atau atom atau gunung, atau tetesan atau lautan, atau nyamuk atau gajah, atau semut atau unta.

Menciptakan yang ini dan yang itu sama saja bagi Allah: **"Sesungguhnya perintah-Nya apabila Dia menghendaki sesuatu Dia hanya berkata kepadanya: 'Jadilah!' Maka jadilah sesuatu itu." (Yasin: 82)**

Tidak ada yang sulit atau mudah di hadapan kekuasaan Allah, tidak ada yang dekat atau jauh, tidak ada yang kecil atau besar. Arah kehendak untuk menciptakan sesuatu sudah cukup untuk mewujudkannya bagaimanapun kondisinya: **"Maka Maha Suci (Allah) yang di tangan-Nya kekuasaan atas segala sesuatu, dan kepada-Nya kamu dikembalikan." (Yasin: 83)**

Sesungguhnya ayat-ayat Allah yang menunjukkan keagungan-Nya, kekuasaan-Nya, dan keagungan ciptaan-Nya, telah ada sejak awal penciptaan. Semuanya memberitakan keagungan Sang Pencipta, Mahaagung kekuasaan-Nya, dan menarik manusia untuk tunduk kepada Tuhannya, berserah diri kepada-Nya, dan bertasbih dengan memuji-Nya.

Kemudian Allah memberikan pemberian yang terus-menerus diperbarui setelah itu untuk setiap generasi yang berbeda dari generasi sebelumnya. Hal itu agar manusia mengetahui bahwa Allah Yang Maha Suci senantiasa menguasai kerajaan-Nya, tidak meninggalkannya walau sekejap

mata, dan bahwa Dia memiliki pemberian yang diperbarui setiap hari, bahkan setiap jam, bahkan setiap saat, sehingga manusia tidak merasa bahwa Allah menciptakan alam semesta yang agung ini kemudian meninggalkannya setelah itu bekerja hanya dengan sebab-sebab.

Bahkan, di samping sunnatullah yang diciptakan Allah, yang dengannya Dia menjalankan alam semesta ini dan menjadikannya bekerja dengan perintah-Nya, harus ada pula penampakan kekuasaan Allah yang menyingkap, memberi, dan menganugerahkan, mengingatkan manusia bahwa Allah menolong yang lemah terhadap yang kuat, yang teraniaya terhadap yang zalim, agar kerusakan tidak merajalela di bumi, dan agar manusia tidak hanya bergantung pada sebab-sebab tanpa mengingat Allah.

Allah memiliki sunnatullah dan memiliki kekuasaan. Kekuasaan ini tidak tampak kecuali ketika tidak ada kelompok mukmin yang berjuang di jalan kebenaran.

Jika kelompok ini ada, maka Allah memberkahi perjuangan mereka dan menolong mereka sesuai sunnatullah dalam menolong para wali-Nya dengan sebab-sebab yang diketahui berupa iman, takwa, dan persiapan sesuai kemampuan.

Adapun jika kelompok ini tidak ada, maka tangan kekuasaan mengambilnya secara langsung, untuk mencabut orang zalim dari kekuatan dan kekuasaan kezalimannya, atau mengangkat penguasa yang sewenang-wenang di bumi, mencabutnya dari sebab-sebab kesombongannya, atau membinasakan musuh yang zalim dan sewenang-wenang, serta membebaskan manusia dari kejahatan dan kesewenang-wenangannya, sebagaimana firman-Nya: **"Maka masing-masing (mereka itu) Kami timpakan siksaan disebabkan dosanya. Di antara mereka ada yang Kami timpakan kepadanya hujan batu, ada yang ditimpa suara keras yang mengguntur, ada yang Kami benamkan ke dalam bumi, dan ada (pula) yang Kami tenggelamkan. Allah tidak akan menganiaya mereka, tetapi merekalah yang menganiaya diri mereka sendiri."** (Al-Ankabut: 40)

Hal itu karena Allah Tabaraka wa Ta'ala menciptakan dunia dan menciptakan untuknya sunnatullah dan sebab-sebab agar bekerja dengannya dengan perintah dan izin Allah. Jika sesuatu terjadi melalui sebab-sebab,

seperti orang kuat mengalahkan orang lemah, atau orang zalim menguasai orang yang teraniaya, atau orang yang memiliki kekuasaan, kekuatan, atau harta menguasai, maka ini adalah pintu kausalitas yang menjadi jalur umum kehidupan, yang kita semua terlibat di dalamnya.

Manusia, misalnya, untuk mendapatkan harta harus bekerja. Jika dia bekerja dan menerima upah, maka itu hal yang biasa yang tidak menimbulkan keheranan. Tetapi Allah terkadang menghentikan pintu sebab-sebab dan menonaktifkannya sehingga tidak bekerja, dan membuka pintu lain untuk manusia, agar dia melihat darinya kekuasaan Tuhannya, merasakan keagungan-Nya, dan mengetahui bahwa kekuasaan Allah berada di atas sebab-sebab.

Ketika engkau berdiri di hadapan orang yang kuat, semua sebab mengatakan bahwa dia akan mengalahkanmu, kemudian engkau melihatnya kalah di hadapanmu dan runtuh, inilah kekuasaan Allah.

Ketika keburukan ditakdirkan untukmu dan sebab-sebabnya menguasai, kemudian Allah menyingkapkannya dan menolaknya darimu tanpa usaha darimu, inilah kekuasaan Allah yang datang mengingatkanmu kepada Allah.

Ketika engkau dalam kesulitan rezeki, kemudian Allah membukakan untukmu pintu rezeki dari arah yang tidak engkau ketahui atau sadari, dan rezeki datang kepadamu dari arah yang tidak engkau duga, maka engkau berseru: Allahu Akbar, ini adalah kekuasaan Allah: **"Dan barangsiapa bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan membukakan jalan keluar baginya. Dan Dia memberinya rezeki dari arah yang tidak disangka-sangkanya. Dan barangsiapa bertawakal kepada Allah, niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan-Nya. Sungguh, Allah telah mengadakan ketentuan bagi setiap sesuatu."** (At-Talaq: 2-3)

Penampakan kekuasaan Allah tidak terbatas pada seseorang tanpa yang lain, bahkan ia tampak dalam kehidupan semua manusia.

Kita semua telah melihat penampakan kekuasaan Allah dalam suatu periode dalam kehidupan kita.

Melihatnya dalam kesembuhan orang sakit yang para dokter putus asa menyembuhkannya, atau rezeki yang datang tiba-tiba untuk menghilangkan kesulitan orang yang papa dan miskin, atau kehancuran penguasa yang sewenang-wenang yang orang-orang putus asa untuk menghadapinya.

Tetapi mengapa Allah memperlihatkan kepada kita hal itu di dunia?

Sesungguhnya Allah melakukan itu agar mukmin tidak pernah berputus asa. Jika sebab-sebab berhenti memberi, maka sesungguhnya Allah akan membuka pintu dari pintu-pintu rahmat-Nya. Dari sinilah, ketika sebab-sebab membawa mukmin ke jalan buntu, maka sesungguhnya Allah bersamanya mengawasinya. Jika dia menghadap kepada-Nya dan meminta kepada-Nya, Dia akan melapangkan kesulitannya dan mengabulkan kebutuhannya. Hendaklah dia mengangkat kedua tangannya ke langit dan berkata: Ya Tuhanku. Dan ketahuilah bahwa jalan yang ditutup oleh sebab-sebab akan dibuka Allah dengan kekuasaan-Nya yang menguasai sebab-sebab. Allah melakukan apa yang Dia kehendaki dengan sebab-sebab, tanpa sebab-sebab, dan berlawanan dengan sebab-sebab.

Allah telah menyebutkan dalam Al-Qur'an banyak contoh tentang hal ini di mana kesempurnaan kekuasaan Allah tampak, hal itu agar kita menjalani kehidupan tanpa putus asa.

Maka Allah berfirman tentang Ayyub shallallahu 'alaihi wasallam: **"Dan (ingatlah kisah) Ayyub, ketika dia berdoa kepada Tuhannya: 'Sesungguhnya aku telah ditimpa penyakit dan Engkau adalah Tuhan Yang Maha Penyayang di antara semua penyayang.' (83) Maka Kami pun mengabulkan doanya, lalu Kami lenyapkan penyakit yang ada padanya dan Kami kembalikan keluarganya kepadanya, dan Kami lipat gandakan mereka bersama mereka, sebagai rahmat dari sisi Kami dan untuk menjadi peringatan bagi semua yang menyembah Allah. (84)"** (Surat Al-Anbiya: 83-84).

Dan Allah berfirman tentang Yunus shallallahu 'alaihi wasallam: **"Dan (ingatlah kisah) Dzun Nun (Yunus), ketika dia pergi dalam keadaan marah, lalu dia menyangka bahwa Kami tidak akan mempersempitnya (menyulitkannya), maka dia berdoa dalam kegelapan: 'Tidak ada Tuhan selain Engkau. Maha Suci Engkau, sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang zalim.' (87) Maka Kami pun mengabulkan doanya dan**

menyelamatkannya dari kesedihan. Dan demikianlah Kami selamatkan orang-orang yang beriman. (88)" (Surat Al-Anbiya: 87-88).

Dan Allah berfirman tentang Zakariya shallallahu 'alaihi wasallam: **"Dan (ingatlah kisah) Zakariya, ketika dia berdoa kepada Tuhannya: 'Ya Tuhanku, janganlah Engkau membiarkan aku hidup seorang diri dan Engkaulah Waris Yang Paling Baik.' (89) Maka Kami pun mengabulkan doanya, dan Kami anugerahkan kepadanya Yahya, dan Kami jadikan istrinya dapat melahirkan. Sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang selalu bersegera dalam melakukan kebaikan dan berdoa kepada Kami dengan penuh harap dan cemas. Dan mereka adalah orang-orang yang khusyuk kepada Kami. (90)"** (Surat Al-Anbiya: 89-90).

Dan Ibrahim shallallahu 'alaihi wasallam menempatkan istrinya Hajar dan anaknya Ismail di dekat Baitullah di Mekah, di lembah yang tidak ditumbuhi tanaman, dan dia berkata: **"Ya Tuhan kami, sesungguhnya aku telah menempatkan sebagian keturunanku di lembah yang tidak mempunyai tanaman di dekat rumah Engkau (Baitullah) yang dihormati, ya Tuhan kami (yang demikian itu) agar mereka mendirikan shalat, maka jadikanlah hati sebagian manusia cenderung kepada mereka dan berilah mereka rezeki dari buah-buahan, mudah-mudahan mereka bersyukur. (37)"** (Surat Ibrahim: 37).

Kemudian dia meninggalkan istrinya dan anaknya, maka wanita itu merasa sangat khawatir ketika ditinggalkan sendirian di tempat yang tandus, tidak ada air, tidak ada tanaman, dan tidak ada manusia. Lalu dia memanggilnya berulang kali, namun Ibrahim tidak menjawabnya. Maka dia berkata: *"Wahai Ibrahim, ke mana engkau pergi dan meninggalkan kami di lembah ini, yang tidak ada manusia dan tidak ada apa-apa? Dia mengatakannya berulang kali, dan Ibrahim tidak menoleh kepadanya. Lalu dia berkata kepadanya: Apakah Allah yang memerintahkanmu melakukan ini? Dia menjawab: Ya. Dia berkata: Kalau begitu Dia tidak akan menyia-nyiaakan kami, kemudian dia kembali."* Diriwayatkan oleh Al-Bukhari.

Dan di sana jalan sebab-sebab terputus, karena tidak ada air, tidak ada tanaman, dan tidak ada manusia. Maka Hajar dan anaknya menurut sebab-sebab yang tampak pasti akan binasa. Namun Hajar berusaha dengan sebab-sebab yang ada, maka dia berlari-lari antara Shafa dan Marwah, naik ke bukit

ini, kemudian naik ke bukit itu, berharap dapat melihat manusia atau burung atau kafilah atau sebab dari sebab-sebab kehidupan yang bisa dia pegang dan dia manfaatkan bersama anaknya. Dia menempuh jarak itu tujuh kali antara Shafa dan Marwah namun tidak menemukan apa pun, dan tidak melihat seorang pun.

Maka kelelahan menyimpannya, lalu dia duduk di samping bayinya di dekat Baitullah. Tiba-tiba malaikat memukul tanah dengan sayapnya, maka keluarlah air dengan izin Allah, dan sumur Zamzam memancar dengan air. Maka dia membendungnya dan minum bersama anaknya, dan kehidupan pun muncul di tempat itu. Setelah berusaha dengan sebab-sebab yang mungkin, maka tampak kuasa Allah di saat sebab-sebab telah terputus.

Dan Musa shallallahu 'alaihi wasallam, ibunya takut dia akan dibunuh oleh Firaun dan tentaranya. Padahal mungkin saja dia menyembunyikannya di rumah atau gua, atau membawanya pergi secara diam-diam dari Mesir, dan ini adalah cara penyelamatan yang dikenal di kalangan manusia.

Namun Allah Yang Mahakuasa berkehendak menjadikan kisah Musa shallallahu 'alaihi wasallam sebagai teladan tertinggi yang menunjukkan kesempurnaan kuasa-Nya Subhanahu, dengan menyelamatkannya melalui sebab-sebab kehancuran bukan sebab-sebab keselamatan, agar manusia mengetahui bahwa Allah Mahakuasa atas segala sesuatu, Dia menampakkan kuasa-Nya Subhanahu dengan sebab-sebab, tanpa sebab-sebab, dan dengan kebalikan sebab-sebab.

Maka Dia Subhanahu mewahyukan kepada ibu Musa agar menaruh dia dalam peti, dan melemparkannya ke dalam air, agar ini menjadi jalan untuk keselamatannya dan penjagaan hidupnya. Dan semua orang akan melihatnya, karena orang yang berdiri di tepi laut akan berusaha menangkapnya, seolah-olah ini adalah pengumuman bukan penyembunyian. Namun demikian, Allah menjadikan pengumuman ini sebagai penyembunyian itu sendiri. Dan meskipun dia selamat dari dimakan burung atau tenggelam di sungai, dia tidak akan diambil oleh orang yang akan menjaganya dan membesarkannya, tetapi dia akan diambil oleh musuh Allah dan musuh baginya. Namun Allah menghendaki keselamatan dan penjagaannya melalui tangan orang yang menginginkan kehancurannya: **"Dan Kami wahyukan kepada ibu Musa:**

'Susuilah dia, dan apabila kamu khawatir terhadapnya maka jatuhkanlah dia ke sungai (Nil). Dan janganlah kamu khawatir dan janganlah (pula) bersedih hati, karena sesungguhnya Kami akan mengembalikannya kepadamu, dan menjadikannya (salah seorang) dari para rasul.' (7)" (Surat Al-Qashash: 7).

Alangkah agungnya kuasa Allah, Firaun telah mengambilnya, dan membesarkannya di istananya melalui tangan istrinya sebagaimana firman-Nya Subhanahu: **"Dan sesungguhnya Kami telah memberi karunia kepadamu ketika yang lain. (37) (Yaitu) ketika Kami wahyukan kepada ibumu suatu yang diwahyukan, (38) yaitu: 'Letakkanlah dia (Musa) di dalam peti, kemudian lemparkanlah dia ke sungai (Nil), maka pasti sungai itu membawanya ke tepi, supaya diambil oleh musuh-Ku dan musuhnya.' Dan Aku telah melimpahkan kecintaan dari-Ku kepadamu; dan agar kamu diasuh di bawah pengawasan-Ku. (39)" (Surat Thaha: 37-39).**

Kemudian Allah mengutus Musa shallallahu 'alaihi wasallam kepada Firaun dan kaumnya, namun mereka tidak beriman dengan apa yang dia bawa, maka Allah membinasakan mereka dan menenggelamkan mereka di laut sebagaimana firman-Nya Subhanahu: **"Dan (juga) pada kisah Musa ketika Kami mengutusnyanya kepada Firaun dengan membawa bukti yang nyata. (38) Maka dia (Firaun) berpaling bersama pemuka kaumnya dan berkata: '(Musa itu) tukang sihir atau orang gila.' (39) Maka Kami azab dia dan tentaranya, lalu Kami lemparkan mereka ke dalam laut, sedang dia tercela. (40)" (Surat Adz-Dzariyat: 38-40).**

Dan demikianlah Allah menampakkan kuasa-Nya dalam banyak peristiwa dalam kehidupan Musa bersama Firaun, dan bersama Bani Israil, dan Dia menampakkan kuasa-Nya dengan kebalikan sebab-sebab.

Dan Allah Azza wa Jalla menampilkan kepada kita keadaan-keadaan yang terjadi pada para nabi, dan Allah menampakkan kuasa-Nya dalam menjaga dan menolong mereka, sebagai penguat bagi orang-orang beriman dalam keimanan mereka, dan agar mereka juga mendapatkan manfaat dari kuasa Allah dengan iman dan takwa sebagaimana para nabi dan rasul mendapatkan manfaatnya.

Dan bukan berarti ini mengajarkan kita untuk tidak mengambil sebab-sebab yang disyariatkan, dan tidak bekerja sambil menunggu tampaknya

kuasa Allah, bahkan tampaknya kuasa Allah tidak terjadi kecuali jika manusia telah menghabiskan sebab-sebab terlebih dahulu. Ketika manusia telah selesai melakukan sebab-sebab yang diperintahkan namun tidak memberikan hasil apa pun, dia mengangkat tangannya ke langit. Oleh karena itu Allah Subhanahu berfirman: **"Atau siapakah yang memperkenankan (doa) orang yang dalam kesulitan apabila dia berdoa kepada-Nya, dan yang menghilangkan kesusahan dan yang menjadikan kamu (manusia) sebagai khalifah di bumi? Apakah di samping Allah ada tuhan (yang lain)? Amat sedikitlah kamu mengingat(nya). (62)"** (Surat An-Naml: 62).

Dan orang yang sangat membutuhkan (mudhthar) di sini adalah orang yang telah menghabiskan sebab-sebab duniawi, dan tidak menemukan jalan keluar di hadapannya, dan inilah orang yang pintu-pintu langit terbuka untuk doanya.

Dan Allah Azza wa Jalla menguji hamba-hamba-Nya, untuk mengetahui siapa yang menghadap kepada-Nya ketika ditimpa musibah, dan untuk mengetahui kejujuran hamba, kekuatan imannya, dan kekuatan kesabarannya, dan ujian-ujian keimanan inilah dasarnya, agar Allah menghilangkan kesempitan, menghilangkan kesedihan, melapangkan kesusahan, dan menampakkkan kuasa-Nya kepada hamba-hamba-Nya.

Ketika tidak ada seorang pun yang bisa menghadapi kebatilan dan kezaliman, Allah menampakkkan kuasa-Nya dalam menghancurkannya dengan apa yang Dia kehendaki, agar kerusakan tidak meluas di bumi. Ketika Abrahah datang dengan pasukan yang besar dan gajah-gajah untuk menghancurkan Ka'bah, dan penduduk Mekah keluar ke gunung-gunung meninggalkan Baitulharam, karena mereka tidak mampu menghadapi Abrahah dengan gajah-gajahnya, tentaranya, dan pasukannya yang besar, dan di sini penduduk Mekah meninggalkan perkara yang hak, yaitu melindungi Baitulharam dari orang yang ingin menghancurkannya, maka apa yang dilakukan oleh Sang Raja Yang Mahaperkasa Jalla Jalaluhu?

Di sini Allah Subhanahu ingin menunjukkan kepada mereka bahwa Abrahah yang mereka takuti, dan pasukan besar yang mereka gentar, di sisi Allah tidak ada artinya sama sekali, dan Dia mengajari mereka bahwa pemilik kebenaran yang lemah tidak boleh takut pada kebatilan yang kuat.

Oleh karena itu Allah Jalla Jalaluhu mendatangkan burung kecil yang lemah untuk mengatakan kepada manusia bahwa makhluk-Ku yang paling lemah akan mengalahkan pasukan yang perkasa ini dan menghancurkannya, dan akan menegakkan kebenaran jika kalian meninggalkannya, sebagaimana firman-Nya Subhanahu: **"Apakah kamu tidak memperhatikan bagaimana Tuhanmu telah bertindak terhadap pasukan bergajah? (1) Bukankah Dia telah menjadikan tipu daya mereka itu sia-sia? (2) Dan Dia mengirimkan kepada mereka burung yang berbondong-bondong, (3) yang melempari mereka dengan batu dari tanah yang terbakar, (4) lalu Dia menjadikan mereka seperti daun-daun yang dimakan (ulat). (5)"** (Surat Al-Fil: 1-5).

Dan burung-burung itu berangkat dengan perintah Allah membawa batu-batu kecil dari sijil yang membinasakan gajah-gajah yang perkasa, dan pasukan yang besar dalam waktu singkat, dan menghancurkan pasukan itu sepenuhnya, dan tampak kuasa Allah dalam menjaga rumah-Nya dari para penguasa yang melampaui batas.

Alangkah agungnya kekuatan Allah, dan alangkah agungnya kuasa-Nya, dan alangkah agungnya ciptaan dan perintah-Nya: **"Mereka tidak mengagungkan Allah sebagaimana mestinya. Sesungguhnya Allah Maha Kuat lagi Maha Perkasa. (74)"** (Surat Al-Hajj: 74).

Dan dari Abdullah bin Mas'ud radhiyallahu 'anhu dia berkata: Seorang pendeta Yahudi datang kepada Nabi shallallahu 'alaihi wasallam lalu berkata: *"Wahai Muhammad! Atau wahai Abu Al-Qasim! Sesungguhnya Allah Taala pada hari Kiamat akan memegang langit-langit dengan satu jari, dan bumi dengan satu jari, dan gunung-gunung serta pepohonan dengan satu jari, dan air serta tanah dengan satu jari, dan seluruh makhluk dengan satu jari, kemudian Dia menggerakkan mereka sembari berfirman: Akulah Raja, Akulah Raja. Maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam tertawa karena takjub dengan apa yang dikatakan pendeta itu, membenarkannya, kemudian beliau membaca: 'Dan mereka tidak mengagungkan Allah sebagaimana mestinya padahal bumi seluruhnya dalam genggamannya pada hari Kiamat dan langit digulung dengan tangan kanan-Nya. Maha Suci Dia dan Maha Tinggi Dia dari apa yang mereka persekutukan. (67)'"* (Surat Az-Zumar: 67). *Muttafaqun 'alaih.*

Dan dari Abu Sa'id Al-Khudri radhiyallahu 'anhu dia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Bumi pada hari Kiamat akan menjadi seperti sebuah roti, Allah Yang Mahaperkasa membolak-balikkannya dengan tangan-Nya sebagaimana salah seorang dari kalian membolak-balikkan rotinya dalam perjalanan, sebagai hidangan untuk penghuni surga."* Muttafaqun 'alaih.

Maka Mahasuci Dia yang menciptakan tujuh langit, mengangkatnya dan menahannya, dan mewahyukan pada setiap langit urusannya, dan menempati di dalamnya malaikat-malaikat-Nya, dan siapa yang Dia kehendaki dari para nabi dan rasul-Nya, dan mengizinkan Rasul-Nya Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam dalam peristiwa Isra ke Baitul Maqdis, dan Mi'raj ke langit, dan melihat kerajaan yang tertinggi, tujuh langit dan apa yang ada di dalamnya, surga dan neraka, Baitul Ma'mur, malaikat-malaikat, rasul-rasul dan para nabi serta tanda-tanda besar lainnya.

Maka Mahasuci Dia yang ini ciptaan-Nya, dan ini kuasa-Nya, dan ini keagungan kerajaan dan kekuasaan-Nya.

Allah Taala berfirman: **"Mahasuci (Allah) yang telah memperjalankan hamba-Nya (Muhammad) pada malam hari dari Masjidil Haram ke Masjidil Aqsha yang telah Kami berkahi sekelilingnya agar Kami perlihatkan kepadanya sebagian tanda-tanda (kebesaran) Kami. Sesungguhnya Dia Maha Mendengar lagi Maha Melihat. (1)"** (Surat Al-Isra: 1).

Dan Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Aku didatangi Buraq (yaitu hewan yang berwarna putih panjang, lebih besar dari keledai dan lebih kecil dari bagal, yang meletakkan telapak kakinya sejauh pandangannya). Beliau berkata: Maka aku menungganginya hingga sampai ke Baitul Maqdis. Beliau berkata: Lalu aku mengikatnya pada gelang yang biasa digunakan para nabi untuk mengikat.*

Beliau berkata: Kemudian aku masuk ke masjid dan shalat di dalamnya dua rakaat, lalu aku keluar.

Maka Jibril alaihissalam datang kepadaku dengan wadah berisi arak dan wadah berisi susu, lalu aku memilih susu. Maka Jibril alaihissalam berkata: Engkau telah memilih fitrah.

Kemudian kami naik ke langit, lalu Jibril alaihissalam meminta izin. Ditanyakan: Siapa kamu? Dia menjawab: Jibril. Ditanyakan: Dan siapa bersamamu? Dia menjawab: Muhammad. Ditanyakan: Apakah dia telah diutus? Dia menjawab: Dia telah diutus. Maka dibukakan untuk kami, dan aku melihat Adam, lalu dia menyambutku dan mendoakan kebaikan untukku.

Kemudian kami naik ke langit kedua, lalu Jibril alaihissalam meminta izin. Ditanyakan: Siapa kamu? Dia menjawab: Jibril. Ditanyakan: Dan siapa bersamamu? Dia menjawab: Muhammad. Ditanyakan: Apakah dia telah diutus? Dia menjawab: Dia telah diutus. Maka dibukakan untuk kami, dan aku melihat dua anak dari dua bibi, Isa putra Maryam dan Yahya putra Zakariya shalavatullahi 'alaihima, maka keduanya menyambutku dan mendoakan kebaikan untukku.

Kemudian aku dinaikkan ke langit ketiga, lalu Jibril meminta izin. Ditanyakan: Siapa kamu? Dia menjawab: Jibril. Ditanyakan: Dan siapa bersamamu? Dia menjawab: Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam. Ditanyakan: Apakah dia telah diutus? Dia menjawab: Dia telah diutus. Maka dibukakan untuk kami, dan aku melihat Yusuf shallallahu 'alaihi wasallam, dan dia telah diberi setengah dari kecantikan. Maka dia menyambutku dan mendoakan kebaikan untukku.

Kemudian kami dinaikkan ke langit keempat, lalu Jibril alaihissalam meminta izin. Ditanyakan: Siapa ini? Dia menjawab: Jibril. Ditanyakan: Dan siapa bersamamu? Dia menjawab: Muhammad. Ditanyakan: Apakah dia telah diutus? Dia menjawab: Dia telah diutus. Maka dibukakan untuk kami.

Dan aku melihat Idris, maka dia menyambutku dan mendoakan kebaikan untukku. Allah Azza wa Jalla berfirman: 'Dan Kami telah mengangkatnya ke martabat yang tinggi. (57)' (Surat Maryam: 57).

Kemudian kami dinaikkan ke langit kelima, lalu Jibril meminta izin. Ditanyakan: Siapa ini? Dia menjawab: Jibril. Ditanyakan: Dan siapa bersamamu? Dia menjawab: Muhammad. Ditanyakan: Apakah dia telah diutus? Dia menjawab: Dia telah diutus. Maka dibukakan untuk kami. Dan aku melihat Harun, maka dia menyambutku dan mendoakan kebaikan untukku.

Kemudian kami dinaikkan ke langit keenam, lalu Jibril alaihissalam meminta izin. Ditanyakan: Siapa ini? Dia menjawab: Jibril. Ditanyakan: Dan siapa bersamamu? Dia menjawab: Muhammad. Ditanyakan: Apakah dia telah diutus? Dia menjawab: Dia telah diutus. Maka dibukakan untuk kami dan aku melihat Musa shallallahu 'alaihi wasallam, maka dia menyambutku dan mendoakan kebaikan untukku.

Kemudian kami dinaikkan ke langit ketujuh, lalu Jibril meminta izin. Ditanyakan: Siapa ini? Dia menjawab: Jibril. Ditanyakan: Dan siapa bersamamu? Dia menjawab: Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam. Ditanyakan: Apakah dia telah diutus? Dia menjawab: Dia telah diutus. Maka dibukakan untuk kami, dan aku melihat Ibrahim shallallahu 'alaihi wasallam bersandar punggungnya pada Baitul Ma'mur, dan ternyata ke dalamnya masuk setiap hari tujuh puluh ribu malaikat yang tidak kembali lagi ke sana.

Kemudian aku dibawa ke Sidratul Muntaha, dan daunnya seperti telinga gajah, dan buahnya seperti tempayan besar. Beliau berkata: Ketika menutupinya dari perintah Allah apa yang menutupinya, ia berubah, maka tidak ada seorang pun dari makhluk Allah yang mampu menggambarkannya karena keindahannya.

Maka Allah mewahyukan kepadaku apa yang Dia wahyukan, dan Dia mewajibkan atasku lima puluh shalat setiap hari dan malam.

Lalu aku turun kepada Musa shallallahu 'alaihi wasallam, maka dia bertanya: Apa yang diwajibkan Tuhanmu kepada umatmu? Aku menjawab: Lima puluh shalat. Dia berkata: Kembalilah kepada Tuhanmu, mintalah keringanan, karena umatmu tidak akan mampu melaksanakannya, sesungguhnya aku telah menguji Bani Israil dan mengetahui keadaan mereka.

Beliau berkata: Maka aku kembali kepada Tuhanku dan berkata: Wahai Tuhanku! Ringankanlah atas umatku. Maka Dia mengurangi lima untukku.

Lalu aku kembali kepada Musa dan berkata: Dia mengurangi lima untukku. Dia berkata: Sesungguhnya umatmu tidak akan mampu melaksanakannya, maka kembalilah kepada Tuhanmu dan mintalah keringanan.

Beliau berkata: Maka aku terus kembali antara Tuhanku Tabaraka wa Taala dan Musa shallallahu 'alaihi wasallam hingga Dia berfirman: Wahai Muhammad! Sesungguhnya lima shalat setiap hari dan malam, setiap shalat bernilai sepuluh maka itu lima puluh shalat. Dan barangsiapa yang berniat melakukan kebaikan tetapi tidak melaksanakannya maka ditulis untuknya satu kebaikan, jika dia melaksanakannya maka ditulis untuknya sepuluh. Dan barangsiapa yang berniat melakukan kejahatan tetapi tidak melaksanakannya maka tidak ditulis apa-apa, jika dia melaksanakannya maka ditulis satu kejahatan.

Beliau berkata: Maka aku turun hingga sampai kepada Musa shallallahu 'alaihi wasallam lalu aku mengabarinya. Maka dia berkata: Kembalilah kepada Tuhanmu dan mintalah keringanan. Maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam berkata: Aku berkata: Aku telah kembali kepada Tuhanku hingga aku malu kepada-Nya." Muttafaqun 'alaih.



4 - Fikih Rahmat Tuhan

Allah Taala berfirman: **"Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik."** (Surah Al-A'raf: 56)

Dan Allah Taala berfirman: **"Ya Tuhan kami, rahmat dan ilmu Engkau meliputi segala sesuatu, maka berilah ampunan kepada orang-orang yang bertobat dan mengikuti jalan Engkau dan peliharalah mereka dari siksa neraka yang menyala-nyala."** (Surah Ghafir: 7)

Dan Allah Taala berfirman: **"Dan seandainya bukan karena karunia Allah dan rahmat-Nya kepada kamu semua, tentulah kamu mengikuti setan, kecuali sebagian kecil (saja)."** (Surah An-Nisa: 83)

Allah Tabaraka wa Taala adalah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, yang rahmat-Nya meliputi segala sesuatu, dan rahmat Allah terwujud pada makhluk secara umum, dan pada manusia secara khusus:

Terwujud sejak awal dalam keberadaan manusia itu sendiri, dan dalam penciptaan mereka tanpa mereka ketahui, dan dalam pemuliaan manusia atas banyak makhluk lainnya.

Dan terwujud dalam penundukan apa yang ada di alam semesta yang agung ini berupa nikmat-nikmat dan energi, kekuatan dan rezeki, air dan udara serta selain itu dari hal-hal yang digunakan manusia setiap saat: **"Dan sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkut mereka di daratan dan di lautan, Kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan."** (Surah Al-Isra: 70)

Dan rahmat Allah terwujud dalam mengajarkan kepada manusia apa yang tidak dia ketahui dari hal-hal yang dia butuhkan dalam hidupnya: **"Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur."** (Surah An-Nahl: 78)

Dan juga terwujud dalam pemeliharaan Allah terhadap makhluk ini setelah menjadikannya khalifah di bumi dengan terus-menerus mengutus para rasul kepadanya dengan petunjuk setiap kali dia lupa atau tersesat, dan memperlakukannya dengan kelembutan setiap kali dia berkeras dalam kesesatan dan kejahilan.

Dan juga terwujud dalam pembalasan-Nya terhadap hamba atas kejahatan dengan yang setimpal, dan pembalasan-Nya atas kebaikan dengan sepuluh kali lipatnya, hingga tujuh ratus kali lipat, hingga kelipatan yang banyak, dan penghapusan kejahatan dengan kebaikan: **"Barangsiapa membawa amal yang baik, maka baginya (pahala) sepuluh kali lipat amalnya; dan barangsiapa yang membawa perbuatan jahat maka dia tidak diberi pembalasan melainkan seimbang dengan kejahatannya, sedang mereka sedikitpun tidak dianiaya (dirugikan)."** (Surah Al-An'am: 160)

Dan terwujud dalam pengampunan Allah atas kejahatan-kejahatan hamba-hamba-Nya jika mereka melakukannya karena kejahilan kemudian bertobat, dan dengan penulisan rahmat pada diri-Nya sebagaimana firman-Nya Yang Mahasuci: **"Tuhanmu telah menetapkan atas diri-Nya kasih sayang, (yaitu) bahwa barangsiapa yang berbuat kejahatan di antara kamu karena kejahilan, kemudian ia bertobat setelah mengerjakannya dan mengadakan perbaikan, maka sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang."** (Surah Al-An'am: 54)

Dan Allah Jalla Jalaluhu adalah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, dan rahmat-Nya meliputi segala sesuatu, dan Dia bersemayam di atas makhluk yang paling agung dan paling luas yaitu Arasy, dengan sifat yang paling luas yaitu sifat rahmat, maka Dia Yang Mahasuci berfirman: **"(Yaitu) Yang Maha Pengasih, Yang bersemayam di atas Arasy."** (Surah Thaha: 5)

Dan Allah telah menurunkan dalam Alquran satu surah lengkap dengan nama-Nya Yang Maha Pengasih dan pembukaannya: **"Yang Maha Pengasih. Yang telah mengajarkan Alquran. Dia menciptakan manusia. Mengajarnya pandai berbicara."** (Surah Ar-Rahman: 1-4)

Dan itu adalah pameran karunia-karunia Yang Maha Pengasih, dan makhluk-makhluk-Nya yang agung, dan manifestasi rahmat-Nya yang sampai

kepada setiap akal.. dan setiap pendengaran.. dan setiap penglihatan.. dan memenuhi ruang langit dan bumi.

Dan dimulailah pameran karunia dengan pengajaran Alquran sebagai karunia terbesar kepada manusia, mendahului dalam penyebutan penciptaan manusia itu sendiri, dan pengajaran berbicara kepadanya.

Maka Alquran yang agung ini adalah nikmat besar, bahkan ia adalah nikmat terbesar bagi seluruh umat manusia, terwujud di dalamnya rahmat Yang Maha Pengasih kepada manusia, dan karunia-karunia Allah serta makhluk-makhluk-Nya, dan ia adalah manhaj Allah untuk umat manusia, yang menghubungkan mereka dengan Tuhan mereka, dan mengatur keadaan serta kehidupan mereka sesuai perintah Tuhan mereka, dan membuka akal, indera dan perasaan mereka terhadap alam semesta yang agung dan indah ini, dan Penciptanya yang meliputi makhluk-Nya dengan rahmat-Nya yang luas.

Alquran yang agung yang menetapkan dalam hati mereka bahwa mereka adalah khalifah di bumi, dan bahwa mereka mulia di sisi Allah, dan bahwa mereka adalah pembawa amanah yang langit, bumi dan gunung-gunung enggan memikulnya, dan membuatnya merasakan nilai mereka yang mereka dapatkan dari mewujudkan kemanusiaan mereka yang tinggi dengan beriman kepada Allah, dan karena itu pengajaran Alquran didahulukan atas penciptaan manusia, karena dengannya terwujud dalam makhluk ini makna manusia, dan tanpanya ia jatuh pada tingkat yang lebih rendah dari binatang. Kemudian Dia Yang Mahasuci menyebutkan penciptaan manusia, dan pemuliaannya dengan sifat kemanusiaan yang besar yaitu kemampuan berbicara dengan lisan, tulisan dan isyarat, yang dengannya manusia berbeda dari yang lainnya. Kemudian Dia membuka lembaran-lembaran alam yang menuturkan karunia-karunia Allah dan nikmat-nikmat-Nya, dan manifestasi rahmat-Nya, matahari dan bulan, dan bintang dan pohon, dan langit yang ditinggikan, dan timbangan yang diletakkan, dan bumi dan apa yang ada di dalamnya dari manifestasi rahmat-Nya, dan penciptaan jin dan manusia, kemudian menyajikan nikmat dua tempat terbit dan dua tempat terbenam, dan dua laut serta ketidakbercampuran keduanya, dan keajaiban apa yang keluar dari keduanya, dan apa yang berlayar di dalamnya dan di atasnya dari kapal-kapal. Maka ketika selesai penyajian lembaran-lembaran besar ini, dan

makhluk-makhluk yang agung, Dia Yang Mahasuci menyajikan pemandangan fana semuanya dengan perintah dan kekuasaan-Nya. Kemudian Dia Yang Mahasuci menyajikan pemandangan kebakaaan mutlak bagi Allah yang memiliki keagungan dan kemuliaan sebagaimana firman-Nya Yang Mahasuci: **"Semua yang ada di bumi itu akan binasa. Dan tetap kekal Wajah Tuhanmu yang mempunyai kebesaran dan kemuliaan."** (Surah Ar-Rahman: 26-27). Dan dalam bayangan fana mutlak makhluk, dan baqa mutlak bagi Allah, datanglah ancaman yang menakutkan bagi manusia dan jin: **"Kami akan memperhatikan kamu (untuk memberikan pembalasan), wahai dua golongan (jin dan manusia)."** (Surah Ar-Rahman: 31).

Dan Allah Jalla Jalaluhu Maha Pengampun lagi Maha Penyayang, bergembira atas tobat hamba-Nya jika dia bertobat kepada-Nya dengan kegembiraan yang paling besar dan paling sempurna, dan menghapus keburukan-keburukannya, dan mewajibkan kecintaan-Nya kepadanya dengan tobat, dan Dia Yang Mahasuci adalah Yang Maha Penyayang yang mengilhamkannya, dan memberinya taufik untuknya, dan menolongnya atasnya, dan menerimanya darinya. Allah Taala berfirman: **"Maka barangsiapa yang bertobat sesudah melakukan kezaliman itu dan memperbaiki diri, maka sesungguhnya Allah menerima tobatnya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang."** (Surah Al-Maidah: 39)

Dan di antara rahmat-Nya Yang Mahasuci adalah bahwa Dia memenuhi langit-langit-Nya dengan malaikat-malaikat-Nya, yang bertasbih dengan memuji Tuhan mereka, dan memohon ampun untuk penduduk bumi, dan Dia mempekerjakan para pemikul Arasy di antara mereka dalam bertasbih dengan memuji-Nya Yang Mahasuci, dan dalam berdoa untuk hamba-hamba-Nya yang beriman, dan memohonkan ampun atas dosa-dosa mereka, dan melindungi mereka dari azab neraka yang menyala-nyala, dan memberi syafaat untuk mereka di sisi Tuhan mereka agar memasukkan mereka ke dalam surga sebagaimana firman-Nya Yang Mahasuci: **"(Malaikat-malaikat) yang memikul Arasy dan malaikat yang berada di sekelilingnya bertasbih memuji Tuhannya dan mereka beriman kepada-Nya serta memintakan ampun bagi orang-orang yang beriman (seraya mengucapkan): 'Ya Tuhan kami, rahmat dan ilmu Engkau meliputi segala sesuatu, maka berilah ampunan kepada orang-orang yang bertobat dan mengikuti jalan Engkau dan**

peliharalah mereka dari siksa neraka yang menyala-nyala. Ya Tuhan kami, dan masukkanlah mereka ke dalam surga Adn yang telah Engkau janjikan kepada mereka dan orang-orang yang saleh di antara bapak-bapak mereka, istri-istri mereka, dan keturunan mereka semua. Sesungguhnya Engkaulah Yang Mahaperkasa lagi Mahabijaksana. Dan peliharalah mereka dari (balasan) kejahatan. Dan orang-orang yang Engkau pelihara dari (pembalasan) kejahatan pada hari itu maka sesungguhnya telah Engkau anugerahkan rahmat kepadanya; dan yang demikian itu adalah kemenangan yang besar." (Surah Ghafir: 7-9)

Maka betapa agungnya perhatian ini dari Tuhan Jalla Jalaluhu kepada hamba-hamba-Nya yang beriman.

Dan betapa indahnya ihsan ini dari Maulaya Yang Mahamulia.

Dan betapa agungnya rahmat ini dari Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

Dan betapa indahnya kelembutan dan kasih sayang dan pendekatan diri ini kepada hamba-hamba, dan baiknya berbudi pekerti kepada mereka.

Sungguh betapa agungnya rahmat Allah kepada hamba-hamba-Nya, maka bersama penciptaan mereka, dan menjamin bahan makanan mereka, dan pembagian rezeki mereka, Dia Yang Mahasuci menciptakan malaikat yang berdoa untuk mereka, dan memohonkan ampun untuk mereka, dan memberi syafaat untuk mereka di sisi Tuhan mereka, dan bersama semua ini Dia mengutus kepada mereka para rasul-Nya, dan menurunkan kepada mereka kitab-kitab-Nya, dan memperkenalkan diri kepada mereka dengan nama-nama dan sifat-sifat-Nya, dan karunia serta nikmat-Nya, agar mereka berdoa kepada-Nya dengannya, dan meminta kepada-Nya dengan sebab-sebabnya.

Dan bersama semua ini Dia Yang Mahasuci turun setiap malam ke langit dunia, sebagai penghormatan kepada orang-orang beriman, dan perhatian kepada mereka, dan meninjau kebutuhan-kebutuhan mereka sendiri, dan mengajak mereka untuk meminta kepada-Nya.

Nabi shallallahu alaihi wa sallam bersabda: *"Tuhan kami Tabaraka wa Taala turun setiap malam ke langit dunia, ketika tersisa sepertiga malam yang*

terakhir, Dia berfirman: Siapa yang berdoa kepada-Ku maka Aku kabulkan untuknya, siapa yang meminta kepada-Ku maka Aku beri dia, siapa yang memohon ampun kepada-Ku maka Aku ampuni dia." (Muttafaq alaih)

Dan Allah Azza wa Jalla hanya mengutus rasul-rasul-Nya sebagai rahmat bagi hamba-hamba, karena Dia Mahakaya dari mereka, dan dari keimanan mereka kepada-Nya, dan ibadah mereka kepada-Nya, dan jika mereka berbuat baik dan beriman maka sesungguhnya mereka berbuat baik untuk diri mereka sendiri di dunia dan akhirat.

Dan manusia tetap ada dengan rahmat Allah dan kehendak-Nya, dan urusan mereka semua ada di tangan-Nya Yang Mahasuci: **"Dan Tuhanmu Mahakaya lagi mempunyai rahmat. Jika Dia menghendaki niscaya Dia memusnahkan kamu dan menggantimu dengan siapa yang dikehendaki-Nya sesudah kamu (musnah); sebagaimana Dia telah menjadikan kamu dari keturunan orang-orang lain."** (Surah Al-An'am: 133)

Sesungguhnya pengetahuan hamba tentang rahmat Allah yang menyeluruh untuk hamba-hamba-Nya menuangkan ke dalam hati ketenangan kepada Tuhannya, tidak hanya dalam keadaan senang dan kenikmatan saja, bahkan ketika dia melewati masa-masa ujian dengan kesusahan, yang membuat hati dan pandangan menyimpang, karena dia yakin bahwa rahmat Allah ada di balik setiap pandangan, dan setiap keadaan, dan setiap posisi, dan setiap tindakan.

Dan dia mengetahui bahwa Tuhannya tidak menghadapkannya kepada ujian karena Dia meninggalkannya, atau mengusirnya dari rahmat-Nya, karena sesungguhnya Allah tidak mengusir dari rahmat-Nya siapa pun yang mengharapkannya, tetapi manusia mengusir diri mereka sendiri dari rahmat ini ketika mereka kufur kepada Allah, dan menolak rahmat-Nya, dan menjauh darinya.

Dan ketenangan kepada rahmat Allah memenuhi hati dengan keteguhan dan kesabaran, dan harapan serta optimisme, dan ketenangan serta kenyamanan, karena dia dalam lindungan Tuhan Yang Maha Penyayang lagi Maha Pengasih.

Dan Dia Yang Mahasuci adalah Pemilik segala sesuatu, tidak ada yang menyaingi-Nya, tetapi Dia sebagai karunia dan pemberian menulis pada diri-Nya rahmat, dan memberitahu hamba-hamba-Nya dengan apa yang Dia tulis pada diri-Nya dari rahmat, dan ini dari kesempurnaan perhatian-Nya kepada hamba-hamba-Nya, karena memberitahu mereka tentang hakikat ini adalah karunia lainnya.

Dan rahmat Allah kepada hamba-hamba-Nya adalah asal, bahkan dalam ujian mereka kadang-kadang dengan kesusahan dan kesulitan, karena Dia Yang Mahasuci menguji mereka untuk mempersiapkan sekelompok dari mereka dengan ujian ini untuk memikul amanah-Nya setelah keikhlasan dan pengabdian dan persiapan melalui ujian ini, dan untuk membedakan yang buruk dari yang baik dalam barisan, dan untuk mengetahui siapa yang mengikuti Rasul dari siapa yang berbalik di atas tumitnya, dan untuk membinasakan siapa yang binasa atas bukti yang jelas, dan untuk menghidupkan siapa yang hidup atas bukti yang jelas.

Dan Allah Yang Mahasuci telah mengutus Muhammad shallallahu alaihi wa sallam sebagai rahmat bagi seluruh alam, maka dia adalah orang yang paling penyayang di antara manusia kepada makhluk, sebagaimana firman-Nya Yang Mahasuci: **"Dan tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam."** (Surah Al-Anbiya: 107)

Maka dia shallallahu alaihi wa sallam adalah rahmat untuk setiap orang, tetapi orang-orang beriman menerima rahmat ini, maka mereka mendapatkan dengannya kebahagiaan dunia dan akhirat.

Dan orang-orang kafir menolaknya, maka bagi mereka kesengsaraan di dunia dan akhirat, dan Allah mengangkat dengan risalah Muhammad shallallahu alaihi wa sallam azab umum dari penduduk bumi.

Dan dengan rahmat ini tersebarlah agama, dan diterimalah oleh manusia, dan mereka mencintainya, dan berjihad di jalan-Nya sebagaimana firman-Nya Yang Mahasuci: **"Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila**

kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakal kepada-Nya." (Surah Ali Imran: 159)

Dan rahmat Allah meliputi segala sesuatu, dan mencakup setiap orang, orang beriman dan orang kafir, orang yang taat dan orang yang durhaka, karena Dia Yang Mahasuci adalah Yang Maha Penyayang yang meliputi seluruh makhluk dengan rahmat-Nya, maka Dia menundukkan untuk mereka apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi, maka matahari dan bulan, dan darat dan laut, dan air dan tanah, dan tumbuhan dan hewan, dan udara, semua itu Allah ciptakan, dan tundukkan manfaatnya untuk manusia.

Dan nikmat-nikmat ini dimanfaatkan oleh orang beriman dan orang kafir secara sama, dan itu ditundukkan untuk manusia dan tidak ada pilihan baginya: **"Apakah kamu tidak memperhatikan bahwa sesungguhnya Allah telah menundukkan untuk (kepentingan)mu apa yang di langit dan apa yang di bumi dan menyempurnakan untukmu nikmat-Nya lahir dan batin. Dan di antara manusia ada yang membantah tentang (keesaan) Allah tanpa ilmu pengetahuan atau petunjuk dan tanpa kitab yang memberi penerangan."** (Surah Luqman: 20)

Maka inilah rahmat Yang Maha Pengasih yang meliputi seluruh makhluk di dunia, adapun di akhirat maka sesungguhnya Allah Azza wa Jalla mengusir dari rahmat-Nya siapa yang tidak beriman kepada-Nya, dan tidak mensyukuri nikmat-nikmat-Nya dari orang-orang kafir dan orang-orang durhaka, dan tidak meliputi rahmat-Nya di akhirat kecuali hamba-hamba-Nya yang beriman.

Maka di dunia banyaklah yang berkaitan dengan rahmat, dan di akhirat sedikitlah yang berkaitan dengan rahmat, walaupun sifat rahmat itu tetap tidak berubah dan tidak berganti, dan seandainya orang-orang kafir dan orang-orang durhaka menaati Tuhan mereka niscaya rahmat Allah meliputi mereka di akhirat, tetapi mereka mengharamkan diri mereka sendiri darinya dengan kekufuran mereka: **"Dan orang-orang yang kafir kepada ayat-ayat Allah dan (kafir akan) menemui-Nya, mereka itulah orang-orang yang putus asa dari rahmat-Ku, dan mereka itu akan memperoleh azab yang pedih."** (Surah Al-Ankabut: 23)

Dan di antara rahmat Allah kepada hamba-hamba-Nya adalah bahwa setiap kali bertambah jumlah mereka Dia membukakan untuk mereka dari ilmu apa yang memungkinkan mereka untuk kemudahan hidup, dan peningkatan produksi, dan kemudahan mendapatkannya sebagaimana terjadi di setiap zaman dan tempat: **"Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia."** (Surah Al-Hajj: 65)

Dan rahmat Allah untuk hamba-hamba-Nya, dan masuknya mereka ke surga, bukanlah sesuai kadar amal mereka, karena amal mereka tidak bisa sendiri menuntut rahmat, dan hak-hak penghambaan dan syukur-Nya yang Dia layak atas mereka tidak mereka tunaikan sebagaimana seharusnya untuk keagungan-Nya dan kemuliaan kekuasaan-Nya.

Maka seandainya Dia menyiksa mereka dalam keadaan seperti ini niscaya itu adalah penyiksaan untuk hak-Nya, dan Dia Yang Mahasuci tidak menganiaya mereka di dalamnya, karena sesungguhnya amal mereka tidak sebanding dengan sedikit dari nikmat-nikmat-Nya kepada mereka, maka tetaplah nikmat-nikmat-Nya yang banyak tidak ada imbalannya dari syukur dan amal mereka.

Maka jika Allah Azza wa Jalla menyiksa mereka karena meninggalkan syukur mereka, dan meninggalkan menunaikan hak-Nya yang wajib atas mereka, tidaklah Dia menganiaya mereka, karena sesungguhnya yang dikuasakan untuk hamba dari ketaatan tidak dia datangkan semuanya, bahkan pasti ada kelemahan dan berpaling, dan kelalaian dan kemalasan, dan kekurangan dan kelalaian.

Dan demikian pula pendirian seseorang dengan penghambaan tidak dia penuhi haknya yang wajib untuknya dari kesempurnaan muraqabah dan pengagungan dan pemuliaan kepada Allah, dan mengerahkan kemampuannya semua dalam memperbaiki amal, dan menyempurnakannya lahir dan batin, maka kekurangan itu melekat dalam keadaan meninggalkan, dan dalam keadaan melakukan, dan inilah rahasia dalam pembacaan amal ketaatan diakhiri dengan istighfar.

Dan seandainya hamba datang dengan semua yang dia mampu dari ketaatan lahir dan batin, maka yang seharusnya untuk Tuhannya di atas itu, dan berlipat ganda, karena sesungguhnya walaupun dia tidak mampu atasnya

tidak layak mendapatkan apa yang berkaitan dengannya dari balasan, maka jika dia terhalangi dari balasan apa yang tidak dia datangkan yang wajib untuk Tuhannya tidaklah Tuhan menganiayanya.

Maka jika Tuhannya memberinya pahala, adalah semata-mata sedekah dari-Nya dan karunia serta rahmat, bukan ganti atas amalnya, dan hamba adalah budak yang tidak berhak atas sesuatu dari tuannya, maka jika dia memberinya sesuatu maka itu adalah ihsan dari-Nya dan karunia.

Dari Abu Hurairah radhiyallahu anhu dia berkata: Aku mendengar Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam bersabda: *"Tidak akan memasukkan seseorang amalnya ke surga."* Mereka berkata: Tidak juga engkau wahai Rasulullah? Dia bersabda: *"Tidak, dan tidak juga aku, kecuali Allah melimpahiku dengan karunia dan rahmat-Nya, maka luruskan dan dekatkanlah, dan janganlah salah seorang di antara kalian berangan-angan mati: jika dia berbuat baik maka mudah-mudahan dia bertambah kebaikan, dan jika dia berbuat buruk maka mudah-mudahan dia bertobat."* (Muttafaq alaih)

Dan rahmat adalah sifat yang menuntut penyampaian manfaat dan kemaslahatan kepada manusia walaupun jiwanya membencinya dan sulit baginya, maka inilah rahmat sesungguhnya, maka orang yang paling penyayang kepadamu adalah orang yang membawamu kepada apa yang memperbaiki dirimu walaupun jiwamu membencinya.

Maka di antara rahmat ayah kepada anaknya adalah bahwa dia memaksanya untuk beradab dengan ilmu dan amal, dan mencegahnya dari syahwat-syahwatnya yang membahayakannya, dan setiap kali dia mengabaikan anaknya adalah karena sedikitnya rahmatnya kepadanya, walaupun dia mengira bahwa dia menyayanginya dan memberinya kemewahan, maka ini adalah rahmat yang berpasangan dengan kejahilan, dan karena itu di antara kesempurnaan rahmat Yang Maha Penyayang di antara yang penyayang adalah menimpakan berbagai macam bala kepada hamba, karena sesungguhnya Dia Yang Mahasuci lebih mengetahui kemaslahatan hamba.

Maka ujian-Nya kepadanya dan cobaan-Nya, dan mencegahnya dari banyak tujuan dan syahwatnya, adalah dari kesempurnaan rahmat-Nya kepadanya, tetapi hamba karena kejahilan dan kezalimannya menuduh

Tuhannya dengan ujian-Nya, dan tidak mengetahui bahwa Dia berbuat baik kepadanya dengan ujian dan cobaan-Nya.

Apa yang menimpa seorang hamba adalah dari kesempurnaan rahmat Allah kepadanya, bukan karena kebakhilan-Nya terhadapnya. Bagaimana mungkin, sedangkan Dia Mahasuci, Maha Pemberi, Maha Pemurah, yang memiliki segala kedermawanan. Kedermawanan seluruh makhluk di sisi kedermawanan-Nya lebih kecil daripada sebiji debu di tengah gunung-gunung dan pasir dunia. Bahkan kedermawanan seluruh makhluk adalah dari kedermawanan-Nya yang Mahaperkasa lagi Mahamulia.

Dari rahmat Allah yang Mahaperkasa lagi Mahamulia kepada hamba-hamba-Nya adalah Dia menguji mereka dengan perintah-perintah dan larangan-larangan sebagai rahmat dan penjagaan bagi mereka, bukan karena Dia membutuhkan apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka, karena Dia adalah Yang Mahakaya lagi Maha Terpuji. Dan bukan karena kebakhilan-Nya terhadap mereka dengan apa yang dilarang-Nya, karena Dia adalah Maha Pemberi lagi Maha Pemurah, dan Dia Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.

Dari rahmat-Nya kepada mereka adalah bahwa Dia mengusik dunia mereka dan mengkerdilkannya, agar mereka tidak mendiami dan tidak merasa tenang dengannya, supaya mereka berhasrat pada nikmat yang kekal di negeri kedekatan dengan-Nya.

Maka Yang Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal menggiring mereka ke arah itu dengan cambuk ujian dan cobaan. Dia mencegah mereka agar memberi mereka, menguji mereka agar menyembuhkan mereka, dan mematikan mereka agar menghidupkan mereka: **"Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar (155) (yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan: Sesungguhnya kami adalah milik Allah dan sesungguhnya kepada-Nya kami kembali. (156) Mereka itulah yang mendapat keberkatan yang sempurna dan rahmat dari Tuhan mereka dan mereka itulah orang-orang yang mendapat petunjuk. (157)"** (Al-Baqarah: 155-157).

Dari rahmat-Nya kepada hamba-hamba-Nya adalah bahwa Dia memperingatkan mereka terhadap diri-Nya, agar mereka tidak tertipu dengan-Nya sehingga memperlakukan-Nya dengan perlakuan yang tidak patut, seperti syirik, maksiat, dan kelalaian, sebagaimana firman-Nya: **"Allah memperingatkan kamu terhadap (siksa)-Nya. Dan Allah sangat Penyayang kepada hamba-hamba-Nya. (30)"** (Ali Imran: 30).

Kesempurnaan nikmat bagi seorang hamba sesungguhnya adalah dengan petunjuk dan rahmat. Oleh karena itu Allah memerintahkan kita untuk memohon kepada-Nya setiap hari dan malam berkali-kali agar Dia memberi kita petunjuk ke jalan yang lurus, jalan orang-orang yang Allah beri nikmat kepada mereka yaitu orang-orang yang memiliki petunjuk dan rahmat, dan agar Dia menjauhkan kita dari jalan orang-orang yang dimurkai, yaitu lawan dari orang-orang yang dirahmati, dan jalan orang-orang yang sesat yaitu lawan dari orang-orang yang mendapat petunjuk.

Maka ya Allah: **"Tunjukilah kami jalan yang lurus (6) (yaitu) jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat kepada mereka; bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat. (7)"** (Al-Fatihah: 6-7).

Dari rahmat Allah kepada manusia adalah Dia menciptakannya dalam bentuk yang sebaik-baiknya.. memuliakan mereka dengan agama.. membekali mereka dengan pendengaran, penglihatan, dan akal.. dan tidak menyerahkan mereka dalam mendapat petunjuk hanya pada akal mereka semata.. dan tidak pada fitrah semata.. dan tidak pada banyaknya dalil-dalil petunjuk dan sebab-sebab keimanan yang ada pada diri dan alam semesta.

Bahkan rahmat Yang Mahaperkasa lagi Maha Penyayang mengharuskan agar tidak menyerahkan kepada akal manusia tanggung jawab petunjuk dan kesesatan kecuali setelah adanya risalah dan penjelasan, dan tidak menyerahkan kepadanya setelah penjelasan dan petunjuk untuk menyusun manhaj kehidupan, melainkan menyerahkan kepadanya penerapan manhaj kehidupan yang telah Allah tetapkan untuknya dan memuliakan dengannya, kemudian Dia menyerahkan kepadanya apa yang setelah itu: **"Katakanlah: Sesungguhnya aku hanya mengikuti apa yang diwahyukan kepadaku dari Tuhanku. Al-Quran ini adalah bukti-bukti yang nyata dari**

Tuhanmu, petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman. (203)" (Al-A'raf: 203).

Dari rahmat Allah adalah bahwa Dia menegakkan dalil-dalil kauniyah di alam semesta ini, yang menunjukkan keagungan Sang Pencipta dan keesaan-Nya, kekuasaan dan pengaturan-Nya, dan mengisi fitrah dengan kerinduan kepada Tuhannya, dan berhubungan dengan Penciptanya, dan tunduk kepada-Nya, dan menganugerahi manusia pendengaran yang dengannya ia dapat menangkap yang terdengar, penglihatan yang dengannya ia dapat melihat yang tampak, dan menganugerahi akal yang dengannya ia dapat menghitung bukti-bukti. Namun Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang dengan semua ini merahmati hamba-hamba-Nya dan membebaskan manusia dari hujjah alam semesta, hujjah akal, dan hujjah fitrah, selama Dia belum mengutus kepada mereka para rasul yang memperkenalkan manusia kepada Tuhan mereka, dan apa yang layak bagi-Nya, dan untuk menimbang kehidupan mereka dengan kebenaran yang mereka bawa. Kemudian mereka dapat beriman lalu mendapat pahala, atau gugur hujjah mereka dan berhak mendapat siksa. Dari rahmat Allah kepada umat manusia dan kebaikan-Nya kepada mereka adalah bahwa Dia memberikan karunia kepada mereka dengan mengutus para rasul secara berturut-turut, sedangkan mereka mendustakan dan membangkang, lari dan menjauh. Namun Allah Maha Penyabar lagi Maha Pengampun, tidak menghukum manusia karena kesalahan dan dosa-dosanya, dan tidak menahan kebaikan dan pemberian-Nya, dan tidak menghalangi petunjuk-Nya, kemudian tidak menghukumnya di dunia atau akhirat sampai para rasul menyampaikan kepadanya, lalu ia berpaling dan kafir, dan meninggal dalam keadaan kafir dan masuk ke dalam siksa sebagaimana firman-Nya: **"Dan Kami tidak akan meng'azab sebelum Kami mengutus seorang rasul. (15)" (Al-Isra: 15).**

Tidak mungkin satu akal pun dapat menemukan petunjuk seperti apa yang dibawa oleh para rasul, bahkan tidak mungkin bagi akal seluruh umat manusia. Bagaimana akal dapat menemukan petunjuk dan merasa cukup tanpa Tuhannya, merasa cukup tanpa petunjuk-Nya, para rasul-Nya, dan agama-Nya, sedangkan ia adalah makhluk yang membutuhkan petunjuk?

Allah mengetahui bahwa akal tidak cukup jika tidak tegak dengan manhaj Allah. Oleh karena itu Dia tidak menetapkan siksa kecuali setelah adanya risalah dan penjelasan kemudian berpaling.

Sesungguhnya rahmat Allah sangat luas, meliputi segala sesuatu, dan terwujud dalam manifestasi yang banyak yang tidak dapat dihitung oleh hamba, dan manusia tidak mampu sekadar mengikuti dan mencatatnya, baik dalam dirinya sendiri, pembentukannya, dan penghormatan-Nya dengannya.. atau dengan apa yang Allah tundukkan untuknya di sekitarnya, di atasnya, dan di bawahnya.. atau dengan nikmat yang Dia berikan kepadanya yang ia ketahui dan yang tidak ia ketahui dan itu banyak: **"Dan jika kamu menghitung-hitung nikmat Allah, niscaya kamu tak dapat menentukan jumlahnya. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (18)"** (An-Nahl: 18).

Rahmat Allah Tabaraka wa Ta'ala terwujud dalam yang dicegah sebagaimana terwujud dalam yang diberikan, dan menemukannya siapa yang Allah bukakan untuknya dalam segala hal, dalam setiap keadaan, dalam setiap kondisi, dan di setiap tempat.

Ia menemukannya dalam dirinya, dan dalam apa yang ada di sekitarnya, dan di mana pun ia berada, meskipun ia kehilangan segala sesuatu yang manusia anggap kehilangannya adalah kekurangan.

Dan kehilangannya oleh siapa yang Allah tahan darinya dalam segala hal, dalam setiap keadaan, dalam setiap kondisi, meskipun ia memiliki segala sesuatu yang manusia anggap sebagai tanda kebahagiaan dan keridhaan.

Tidak ada nikmat yang Allah tahan rahmat-Nya darinya melainkan berubah menjadi bencana, dan tidak ada cobaan yang dilingkupi rahmat Allah melainkan menjadi nikmat: **"Apa saja yang Allah bukakan kepada manusia berupa rahmat, maka tidak ada yang dapat menahannya; dan apa saja yang ditahan oleh Allah maka tidak ada yang dapat melepaskannya sesudah itu. Dan Dia-lah Yang Mahaperkasa lagi Mahabijaksana. (2)"** (Fathir: 2).

Tidak ada kesempitan dengan rahmat Allah, sesungguhnya kesempitan adalah dalam penahanan-Nya. Tidak ada kesempitan dengan

rahmat Allah meskipun pemiliknya berada di kedalaman penjara, atau di neraka azab, atau di jurang kebinasaan.

Dan tidak ada kelapangan dalam penahanan-Nya dari manusia, meskipun ia berganti-ganti dalam pelukan nikmat, dan bergelimang dalam taman kemakmuran di antara sungai-sungai dan istana-istana, serta para wanita cantik.

Dari dalam jiwa dengan rahmat Allah terpancar sumber-sumber kebahagiaan, ketenangan, dan ridha. Dari dalam jiwa dengan penahanan-Nya merayap kalajengking kegelisahan, keburukan, dan kesulitan serta kelelahan.

Pintu ini saja terbuka, dan semua pintu tertutup, maka tidak mengapa bagimu karena itulah kegembiraan dan kemakmuran, kelapangan dan kemudahan.

Pintu ini saja tertutup, dan semua pintu dunia dan nikmat terbuka, maka tidak bermanfaat, dan tidak mengapa bagimu karena itulah kesedihan dan kesempitan, kesulitan dan kegelisahan.

Kesehatan dan kekuatan, kedudukan dan kekuasaan, harta dan anak, semuanya menjadi sumber kegelisahan, kesulitan, dan keburukan jika ditahan darinya rahmat Allah. Jika Allah membuka pintu-pintu rahmat-Nya, maka di dalamnya ada ketenangan, kenyamanan, kebahagiaan, dan ketenteraman.

Allah memberikan kesehatan dan kekuatan dengan rahmat-Nya maka ia menjadi nikmat dan kehidupan yang baik, dan kenikmatan hidup. Dan Dia menahan rahmat-Nya maka kesehatan dan kekuatan menjadi bencana yang Allah timpakan kepada orang yang sehat dan kuat, ia menghabiskan kesehatan dan kekuatan dalam apa yang menghancurkan jasad, merusak ruh, dan menyimpan keburukan untuk hari perhitungan.

Allah memberikan kedudukan dan kekuasaan dengan rahmat-Nya maka ia menjadi alat perbaikan, sumber keamanan, dan sarana untuk pahala.

Allah menahan rahmat-Nya maka kedudukan dan kekuasaan menjadi sumber kegelisahan atas kekuatannya, sumber kesewenang-wenangan dan keangkuhan, dan pembangkit kebencian dan dendam terhadap pemiliknya,

tidak tenteram bersamanya, dan tidak menikmati kedudukan atau kekuasaan, dan menyimpan dengannya untuk akhirat simpanan besar dari api neraka.

Allah melapangkan rezeki dengan rahmat-Nya maka ia menjadi kesenangan yang baik dan kemakmuran, dan kelapangan di dunia, serta bekal ke akhirat. Dan Dia menahan rahmat-Nya maka ia menjadi pembangkit kegelisahan dan ketakutan, pembangkit iri dan benci, dan kesedihan dalam mengumpulkannya, kesedihan dalam menjaganya, dan kesedihan karena perpisahannya.

Allah memberikan keturunan dengan rahmat-Nya maka ia menjadi perhiasan kehidupan dunia, sumber kegembiraan, dan pelipat ganda pahala. Dan Dia menahan rahmat-Nya maka keturunan menjadi bencana dan keburukan, kesulitan dan kesusahan, begadang di malam hari, dan kelelahan di siang hari.

Harta dan anak-anak dengan rahmat adalah perhiasan dan kebahagiaan: **"Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan. (46)"** (Al-Kahf: 46).

Harta dan anak-anak tanpa rahmat Allah adalah kesengsaraan dan keburukan: **"Maka janganlah harta benda dan anak-anak mereka menarik hatimu. Sesungguhnya Allah menghendaki dengan (memberi) harta benda dan anak-anak itu untuk menyiksa mereka dalam kehidupan di dunia dan kelak akan melayang nyawa mereka, sedang mereka dalam keadaan kafir. (55)"** (At-Taubah: 55).

Sesungguhnya umur yang panjang, ilmu yang luas, harta yang melimpah, dan kedudukan yang baik, semua itu berubah dan berganti dari satu keadaan ke keadaan lain dengan penahanan dan dengan pemberian.

Dari rahmat Allah adalah engkau merasakan rahmat Allah, karena rahmat-Nya luas, ia memelukmu dan menyelimuti, tetapi perasaanmu akan keberadaannya itulah rahmat.

Sesungguhnya rahmat Allah tidak sulit bagi yang mencarinya di tempat mana pun, di zaman mana pun, dan dalam keadaan apa pun.

Ibrahim 'alaihissalam menemukannya di dalam api.. Nuh 'alaihissalam menemukannya di tengah lautan.. Yusuf 'alaihissalam menemukannya di sumur, sebagaimana menemukannya di penjara, sebagaimana menemukannya dalam kerajaan.. Yunus 'alaihissalam menemukannya di perut ikan.. Musa 'alaihissalam menemukannya di sungai saat ia bayi yang lemah tanpa kekuatan dan tanpa penjagaan, sebagaimana menemukannya di istana Fir'aun.. Ashabul Kahfi menemukannya di gua, ketika mereka kehilangannya di istana-istana dan rumah-rumah.

Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam menemukannya di gua, di jalan hijrah, di Badar, di penaklukan Makkah, dan dalam semua keadaannya shallallahu 'alaihi wasallam.

Dan menemukannya setiap orang yang berlindung kepadanya, putus asa dari segala sesuatu selainnya, terputus dari setiap dugaan kekuatan, dan dari setiap sangkaan akan rahmat, menuju pintu Allah semata tanpa semua pintu lainnya. Dan tidak ada antara manusia dan rahmat Allah kecuali memintanya langsung kepada-Nya, karena Dialah yang memilikinya sendiri: **"Apa saja yang Allah bukakan kepada manusia berupa rahmat, maka tidak ada yang dapat menahannya; dan apa saja yang ditahan oleh Allah maka tidak ada yang dapat melepaskannya sesudah itu. Dan Dia-lah Yang Mahaperkasa lagi Mahabijaksana. (2)"** (Fathir: 2).

Maka tidak ada harapan pada seorang pun dari makhluk, dan tidak ada ketakutan dari seorang pun dari makhluk, karena tidak ada seorang pun yang dapat memberikan dari rahmat Allah apa yang Allah tahan, Mahasuci Dia.

Sesungguhnya keyakinan ini jika tertanam dalam hati manusia, ia akan tegak kokoh seperti gunung menghadapi peristiwa-peristiwa, benda-benda, orang-orang, kekuatan-kekuatan, dan nilai-nilai, meskipun jin dan manusia bersatu melawannya. Mereka tidak dapat membuka rahmat Allah ketika Dia menahannya, dan tidak dapat menahannya ketika Dia membukanya, dan Dia Mahaperkasa lagi Mahabijaksana.

Allah telah menciptakan dengan Al-Qur'an yang agung ini kelompok manusia yang menakjubkan pada awal Islam, kelompok yang dibentuk di bawah pengawasan Allah, membawa rahmat Allah dan syariat-Nya, untuk menjadi teladan bagi umat manusia sampai hari kiamat. Mereka adalah:

"Muhammad itu adalah utusan Allah dan orang-orang yang bersama dengan dia adalah keras terhadap orang-orang kafir, tetapi berkasih sayang sesama mereka. Kamu lihat mereka rukuk dan sujud mencari karunia Allah dan keridhaan-Nya, tanda-tanda mereka tampak pada muka mereka dari bekas sujud." (Al-Fath: 29)

Dan ia adalah takdir dari takdir Allah yang Dia timpakan kepada siapa yang Dia kehendaki di bumi, maka Dia menghapus dan menetapkan dalam realitas kehidupan dan manusia apa yang Allah kehendaki dari penghapusan dan penetapan.

Dan Al-Qur'an ini masih berada di tangan manusia, mampu jika mereka menghukuminya untuk menciptakan individu-individu dan kelompok-kelompok yang menghapus dan menetapkan di bumi dengan izin Allah apa yang Allah kehendaki.

Menghapus kezaliman, kesewenang-wenangan, dan kebatilan, dan menetapkan kebenaran, keadilan, dan perdamaian.

Dan Allah adalah Ar-Rahman Ar-Rahim, dan rahmat-Nya kepada kita bertambah sesuai dengan kadar rahmat kita kepada makhluk-Nya, dan Allah hanya merahmati hamba-hamba-Nya yang penyayang.

Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Allah tidak merahmati orang yang tidak merahmati manusia."* (Muttafaq 'alaih)

Rahmat yang dinisbatkan kepada Allah ada dua jenis:

Pertama: Penisbatan maf'ul kepada fa'il sebagaimana Allah berfirman dalam hadits tentang surga: *"Sesungguhnya engkau adalah rahmat-Ku, Aku merahmati dengan engkau siapa yang Aku kehendaki dari hamba-hamba-Ku."* (Muttafaq 'alaih)

Ini adalah rahmat yang diciptakan, dinisbatkan kepada-Nya sebagai penisbatan yang diciptakan dengan rahmat kepada Sang Pencipta, dan Dia menamakannya rahmat karena ia diciptakan dengan rahmat dan untuk rahmat, dan dikhususkan untuk ahli rahmat, dan hanya orang-orang yang penyayang yang memasukinya. Termasuk penamaan hujan sebagai rahmat, dan termasuk sabda Nabi shallallahu 'alaihi wasallam: *"Sesungguhnya Allah*

menciptakan rahmat pada hari Dia menciptakannya seratus rahmat, maka Dia menahan di sisi-Nya sembilan puluh sembilan rahmat, dan mengirimkan kepada seluruh makhluk-Nya satu rahmat." (Muttafaq 'alaih)

Kedua: Penisbatan sifat kepada yang bersifat, termasuk sabda Nabi shallallahu 'alaihi wasallam: *"Ya Hayyu ya Qayyum, dengan rahmat-Mu aku memohon pertolongan."* (Dikeluarkan oleh An-Nasa'i dalam Al-Kubra dan Al-Hakim)

Rahmat di sini adalah sifat Allah yang dimintakan pertolongan dengannya, dan tidak dimintakan pertolongan dengan makhluk.

Alangkah agungnya rahmat Allah kepada umat ini, di mana Dia menurunkan kepada mereka kitab-Nya yang paling baik, mengutus kepada mereka rasul-Nya yang paling utama, mensyariatkan untuk mereka syariat agama-Nya yang paling utama, dan menjadikan mereka sebaik-baik umat yang dilahirkan untuk manusia: **"Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman. (57)"** (Yunus: 57).

Petunjuk adalah ilmu tentang kebenaran dan mengamalkannya, dan rahmat adalah kebaikan, ihsan, dan pahala segera maupun kemudian yang diperoleh bagi siapa yang mendapat petunjuk dengannya dari orang-orang beriman. Jika petunjuk diperoleh dan rahmat yang lahir darinya hadir, maka tercapailah kebahagiaan dan keberuntungan, dan sempurna kegembiraan dan kesenangan.

Oleh karena itu Allah memerintahkan kita untuk bergembira dengan Al-Qur'an yang merupakan nikmat dan karunia terbesar, dan bergembira dengan keimanan dan ibadah kepada Allah yang dengannya diperoleh keakraban dan ketenangan, kelezatan dan ketentraman sebagaimana firman-Nya: **"Katakanlah: Dengan karunia Allah dan rahmat-Nya, hendaklah dengan itu mereka bergembira. Karunia Allah dan rahmat-Nya itu adalah lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan. (58)"** (Yunus: 58).

Dan Allah adalah sebaik-baik Pengampun, paling Penyayang yang memiliki, dan paling Mulia yang memberi. Maka ya Allah: **"Engkau adalah**

Pelindung kami, maka ampunilah kami dan rahmatilah kami; dan Engkau adalah sebaik-baik Pengampun." (Al-A'raf: 155).

Azab Allah hanya menimpa siapa yang terkena sebab-sebabnya, adapun rahmat Allah telah meliputi segala sesuatu di alam atas dan alam bawah. Tidak ada makhluk melainkan sampai kepadanya rahmat Allah, dan diliputi karunia dan ihsan-Nya. Namun rahmat khusus yang mengharuskan kebahagiaan dunia dan akhirat hanya untuk orang-orang beriman saja sebagaimana firman-Nya: **"Allah berfirman: Siksa-Ku akan Kutimpakan kepada siapa yang Aku kehendaki dan rahmat-Ku meliputi segala sesuatu. Maka akan Aku tetapkan rahmat-Ku untuk orang-orang yang bertakwa, yang menunaikan zakat dan orang-orang yang beriman kepada ayat-ayat Kami. (156)" (Al-A'raf: 156).**

Dari rahmat-Nya yang berulang setiap hari dan malam sepanjang masa adalah Dia menjadikan untuk hamba-hamba-Nya siang agar mereka mencari karunia-Nya, dan menyebar dalam sinarnya untuk mencari rezeki dan penghidupan mereka, dan menjadikan untuk mereka malam agar mereka beristirahat di dalamnya, dan jiwa serta jasad mereka beristirahat dari kelelahan beraktivitas di siang hari. Semua ini dari karunia dan rahmat-Nya kepada hamba-hamba-Nya: **"Dan karena rahmat-Nya, Dia jadikan utukmu malam dan siang, supaya kamu beristirahat pada malam itu dan supaya kamu mencari sebahagian dari karunia-Nya (pada siang hari) dan agar kamu bersyukur kepada-Nya. (73)" (Al-Qashash: 73).**

Ya Allah: **"Ya Tuhan kami, sesungguhnya kami telah beriman, maka ampunilah kami dan rahmatilah kami dan Engkau adalah Pemberi rahmat Yang Paling Baik. (109)" (Al-Mu'minun: 109).**

Ya Allah: **"Ya Tuhan kami, kami telah menganiaya diri kami sendiri, dan jika Engkau tidak mengampuni kami dan memberi rahmat kepada kami, niscaya pastilah kami termasuk orang-orang yang merugi. (23)" (Al-A'raf: 23).**

Mahasuci Engkau, betapa agungnya Engkau, mahasuci Engkau, betapa mulianya Engkau, mahasuci Engkau, betapa pengasihnya Engkau: **Dan Tuhanmu adalah Tuhan Yang Maha Esa, tidak ada tuhan selain Dia, Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang. (Surah Al-Baqarah: 163)**

Dan harapan kepada Tuhan Yang Maha Mulia, Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang, bahwa makhluk-Nya akan melihat pada hari kiamat dari-Nya karunia dan kebaikan, maaf dan ampunan, toleransi dan pengampunan, yang tidak dapat diungkapkan oleh lisan, tidak dapat dibayangkan oleh pikiran, dan tidak terlintas di dalam hati.

Semua makhluk mengharapkan rahmat-Nya pada hari itu karena apa yang mereka saksikan, maka orang-orang beriman kepada-Nya dan kepada rasul-rasul-Nya dikhususkan dengan rahmat. Dialah yang rahmat-Nya meliputi segala sesuatu, dan rahmat-Nya mengalahkan kemurkaan-Nya, dan kedermawanan-Nya merata kepada setiap makhluk hidup, dan Dia lebih penyayang kepada hamba-hamba-Nya daripada seorang ibu kepada anaknya.

Katakanlah apa yang engkau kehendaki tentang rahmat Allah, maka sesungguhnya ia melebihi apa yang engkau katakan, maka Dialah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.

Dan bayangkanlah melebihi apa yang engkau kehendaki, maka sesungguhnya ia melebihi itu.

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman: **Kekuasaan pada hari itu adalah kekuasaan yang benar, yaitu kekuasaan Allah Yang Maha Pengasih dan hari itu adalah hari yang sulit bagi orang-orang kafir.** (Surah Al-Furqan: 26)

Dan Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: *"Sesungguhnya Allah menciptakan, pada hari Dia menciptakan langit dan bumi, seratus rahmat, setiap rahmat memenuhi antara langit dan bumi, maka Dia menjadikan di bumi darinya satu rahmat, maka dengan rahmat itu ibu menyayangi anaknya, dan binatang buas serta burung sebagian terhadap sebagian yang lain, maka apabila hari kiamat tiba, Dia akan menyempurnakannya dengan rahmat ini."* (Diriwayatkan oleh Muslim)

Maka mahasuci Yang Maha Perkasa, Maha Penyayang, yang memberi rahmat dalam keadilan dan hukuman-Nya, sebagaimana Dia memberi rahmat dalam karunia dan kebaikan serta pahala-Nya.

Dan sebagaimana tidak ada tahun yang kosong dari hujan yang turun sebagai rahmat bagi hamba-hamba, demikian pula jarang ada tahun, bulan,

dan hari yang kosong dari hembusan rahmat Allah yang Dia rahmati dengannya siapa yang Dia kehendaki dari hamba-hamba-Nya.

Dan sebagaimana menguatnya harapan turunnya hujan pada waktu-waktu musim semi ketika awan muncul, demikian pula menguatnya harapan hembusan rahmat tersebut pada waktu-waktu yang mulia, dan ketika berkumpulnya tekad, seperti hari Arafah, hari Jumat, bulan Ramadhan, akhir malam, dan ketika kesulitan dan keperluan mendesak, dan semacam itu.

Ya Allah, rahmatilah kami dengan rahmat-Mu yang meliputi segala sesuatu, dan janganlah Engkau hinakan kami pada hari dihadapkan kepada-Mu, dan rahmatilah kelemahan kami, kehinaan kami, dan kerendahan kami di hadapan-Mu, Engkau Tuhan kami, dan Engkau Maha Penyayang dari yang penyayang.



5 - Fikih Ilmu Tuhan

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman: **Dialah Allah, tidak ada tuhan selain Dia, Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, Dialah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.** (Surah Al-Hasyr: 22)

Dan Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman: **Katakanlah, jika kamu menyembunyikan apa yang ada di dalam hatimu atau kamu nyatakan, Allah mengetahuinya. Dan Dia mengetahui apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.** (Surah Ali 'Imran: 29)

Dan Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman: **Tidakkah mereka mengetahui bahwa Allah mengetahui rahasia dan bisikan mereka, dan bahwa Allah Maha Mengetahui segala yang gaib.** (Surah At-Taubah: 78)

Dan Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman: **Dan ketahuilah bahwa Allah mengetahui apa yang ada di dalam hatimu, maka takutlah kepada-Nya. Dan ketahuilah bahwa Allah Maha Pengampun, Maha Penyantun.** (Surah Al-Baqarah: 235)

Allah Tabaraaka wa Ta'ala adalah Yang Maha Mengetahui segala sesuatu, yang mengetahui segala sesuatu di langit dan di bumi, di dunia dan di akhirat, di lahir dan di batin: **Katakanlah, apakah kamu mengajari Allah tentang agamamu, padahal Allah mengetahui apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.** (Surah Al-Hujurat: 16)

Dan Dia Mahasuci, Yang Mengetahui segala sesuatu di langit dan di bumi dari benda-benda dan orang-orang, niat dan perbuatan, bisikan hati dan gerakan: **Tidakkah engkau mengetahui bahwa Allah mengetahui apa yang ada di langit dan di bumi. Sesungguhnya yang demikian itu ada dalam sebuah kitab. Sesungguhnya yang demikian itu mudah bagi Allah.** (Surah Al-Hajj: 70)

Dan Dia Mahasuci, Yang Maha Mengetahui, Maha Mengenal, yang tidak tersembunyi bagi-Nya sesuatu pun di bumi dan tidak pula di langit, Dia mengetahui berat gunung-gunung, takaran lautan, jumlah tetes hujan, jumlah

butiran pasir, jumlah daun pepohonan, apa yang digelapkan oleh malam, dan apa yang disinari oleh siang.

Tidak tersembunyi bagi-Nya langit dari langit, tidak bumi dari bumi, tidak gunung apa yang ada di terjal nya, tidak laut apa yang ada di dasar nya: **Katakanlah, jika kamu menyembunyikan apa yang ada di dalam hatimu atau kamu nyatakan, Allah mengetahuinya. Dan Dia mengetahui apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.** (Surah Ali 'Imran: 29)

Dan Dia Mahasuci, Yang Maha Lembut, Maha Mengenal, yang mengetahui yang sedikit dan yang banyak, dan mengetahui yang kecil dan yang besar, dan mengetahui yang dekat dan yang jauh, dan mengetahui yang batin dan yang lahir: **Wahai anakku, sesungguhnya jika ada sesuatu seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di bumi, niscaya Allah akan membawanya. Sesungguhnya Allah Maha Lembut, Maha Mengenal.** (Surah Luqman: 16)

Maka mahasuci Yang Maha Lembut, Maha Mengenal, Yang Maha Mengetahui segala yang batin dan rahasia, yang mengetahui hal-hal tersembunyi di padang pasir, lautan, gunung, dan kegelapan.

Dan Allah Jalla Jalaluhu Maha Mengetahui segala yang gaib, dan ilmu-Nya meliputi segala sesuatu, tidak luput dari-Nya sesuatu pun dalam waktu dan tidak pula dalam tempat, di bumi dan tidak pula di langit, pada malam dan tidak pula pada siang.

Dia mengetahui apa yang ada di darat dan di laut, dan apa yang ada di perut bumi, dan apa yang ada di lapisan udara, dari yang hidup dan yang mati, yang basah dan yang kering, Dia mengetahui itu dan melihatnya, pada malam atau siang, dalam cahaya atau kegelapan: **Itulah Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, Yang Maha Perkasa, Maha Penyayang.** (Surah As-Sajdah: 6)

Dan Dia Mahasuci yang mengetahui tabir-tabir gaib yang tersegel di alam atas dan di alam bawah, dan mengetahui belantara darat yang luas, dan kedalaman laut yang dalam, dan mengetahui jumlah daun yang jatuh dari pohon-pohon bumi, dan setiap biji yang tersembunyi dalam kegelapan bumi, dan setiap yang basah dan yang kering di alam semesta yang agung ini, tidak

luput sesuatu pun dari ilmu Allah yang meliputi segala sesuatu: **Dan pada sisi-Nya kunci-kunci semua yang gaib, tidak ada yang mengetahuinya kecuali Dia. Dan Dia mengetahui apa yang ada di darat dan di laut. Tidak ada sehelai daun pun yang gugur melainkan Dia mengetahuinya, dan tidak ada sebutir biji pun dalam kegelapan bumi, dan tidak sesuatu yang basah atau yang kering, melainkan tertulis dalam kitab yang nyata.** (Surah Al-An'am: 59)

Maka tabarakalah Tuhan Yang Maha Agung, Yang Maha Luas, Maha Mengetahui, yang mengetahui segala yang gaib, dan mengetahui apa yang ada di padang belantara dan padang pasir dari hewan dan pohon, tanaman dan buah-buahan, kerikil dan pasir, nafas dan kata-kata dan butiran.

Dan mahasuci yang mengetahui apa yang ada di lautan dari tumbuhan dan mineral, hewan dan butiran.

Alangkah agungnya Tuhan Mahasuci, dan alangkah luasnya ilmu-Nya yang memukau akal para berakal, dan membuat takjub hati para mulia, maka mahasuci-Nya sebagai tuhan yang tidak ada seorang pun yang dapat menghitung pujian kepada-Nya, dan tidak ada seorang pun yang dapat meliputi sesuatu pun dari ilmu-Nya kecuali dengan apa yang Dia kehendaki.

Dan Allah Mahasuci adalah Yang Maha Mengetahui segala sesuatu, dan tidak tersembunyi bagi-Nya sesuatu pun dari keadaan makhluk-Nya, maka Dialah yang menciptakan manusia, dan menciptakan hati mereka, dan menciptakan jiwa mereka, dan Dialah yang mengetahui jalan masuk dan tempat tersembunyinya yang Dia titipkan padanya, dan mengetahui yang terang dan yang tersembunyi.

Maka apa yang kita sembunyikan? Dan apa yang kita nyatakan?: **Wahai Tuhan kami, sesungguhnya Engkau mengetahui apa yang kami sembunyikan dan apa yang kami nyatakan. Dan tidak ada yang tersembunyi bagi Allah sesuatu pun di bumi dan tidak pula di langit.** (Surah Ibrahim: 38)

Sesungguhnya yang rahasia dan yang terang semuanya terbuka bagi ilmu Allah sama, dan Dia Mahasuci mengetahui apa yang lebih tersembunyi dari rahasia, dan Dia Maha Mengetahui isi hati, maka Dialah yang menciptakan apa yang ada di dalam dada sebagaimana Dia menciptakan

dada, tidakkah Dia mengetahui Mahasuci siapa yang Dia ciptakan dan Dialah yang menciptakan?

Dan Dia Mahasuci Yang Maha Lembut, Maha Mengenal, yang ilmu-Nya sampai kepada yang halus dan kecil, dan yang tersembunyi dan tertutup, maka Dia mengetahui niat dan kehendak, ucapan dan perbuatan, rahasia dan yang gaib: **Dan rahasiakanlah ucapanmu atau nyatakanlah, sesungguhnya Dia Maha Mengetahui isi hati. Tidakkah Yang Menciptakan itu mengetahui, dan Dia Yang Maha Lembut, Maha Mengenal.** (Surah Al-Mulk: 13-14)

Dan Allah Jalla Jalaluhu meliputi segala sesuatu, ilmu-Nya meliputi manusia dan gerakan mereka, maka mereka dalam genggamannya, mereka tidak tidur kecuali dengan izin-Nya, dan mereka tidak bangun kecuali dengan izin-Nya, dan tidak bergerak anggota tubuh mereka dengan perbuatan atau meninggalkan kecuali dengan izin-Nya, dan mereka tidak melakukan suatu perbuatan kecuali di sisi Allah ada pengetahuan tentang apa yang dilakukan jiwa mereka dari kebaikan atau kejahatan, dan mereka diawasi dalam gerakan dan diam mereka, tidak luput dari ilmu Allah sesuatu pun dari mereka: **Dan Dialah yang mewafatkan kamu pada malam hari dan Dia mengetahui apa yang kamu kerjakan pada siang hari, kemudian Dia membangkitkan kamu pada siang hari untuk disempurnakan umur yang telah ditentukan, kemudian kepada-Nya tempat kembalimu, lalu Dia memberitahukan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.** (Surah Al-An'am: 60)

Dan Dia Mahasuci Yang Maha Kuasa di atas hamba-hamba-Nya, Yang Maha Mengetahui keadaan mereka, Yang Maha Mengawasi mereka, dan mereka semua di bawah kekuasaan dan keperkasaan dan ilmu-Nya, maka setiap gerakan dari gerakan mereka dengan takdir, dan setiap nafas dari nafas mereka dengan takdir, dan atas mereka ada malaikat yang menghitung bagi setiap manusia apa yang ia lakukan dari kebaikan atau kejahatan di dunia, kemudian apabila ajal mereka datang, malaikat yang ditugaskan mencabut roh mewafatkan mereka, maka mereka tidak menambah sesaat dari apa yang telah ditakdirkan Allah dan tidak pula mengurangi, kemudian mereka dikembalikan kepada Tuhan mereka untuk Dia putuskan terhadap mereka sesuai dengan amal mereka: **Dan Dialah Yang Maha Kuasa di atas hamba-hamba-Nya dan Dia mengutus kepadamu malaikat-malaikat penjaga,**

sehingga apabila datang kematian kepada salah seorang di antara kamu, ia diwafatkan oleh malaikat-malaikat Kami, dan mereka tidak melalaikan tugasnya. Kemudian mereka dikembalikan kepada Allah, Pelindung mereka yang sebenarnya. Ketahuilah, milik-Nya segala keputusan dan Dia Pembuat perhitungan yang paling cepat. (Surah Al-An'am: 61-62)

Dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu, maka tidak lolos sesuatu pun dari ilmu Allah di bumi dan tidak pula di langit, dan tidak mungkin menutupi niat dari-Nya, dan tidak menyembunyikan tipu daya dari-Nya, dan tidak mungkin melarikan diri dari balasan yang teliti, dan tidak menghindar dari ilmu Yang Maha Lembut, maka segala sesuatu diketahui oleh Dzat Yang Maha Mengetahui segala yang gaib: **Sesungguhnya tidak ada yang tersembunyi bagi Allah sesuatu pun di bumi dan tidak pula di langit. (Surah Ali 'Imran: 5)**

Dan Allah Mahasuci Maha Mengetahui keadaan semua makhluk, Dia mengetahui orang-orang mukmin, orang-orang kafir, dan orang-orang munafik, dan mengetahui rahasia jiwa mereka, dan apa yang terkandung di dalam dada mereka, dan apa yang keluar dari anggota tubuh mereka.

Tetapi peristiwa-peristiwa dan pergantian hari di antara manusia mengungkapkan yang tersembunyi, dan menjadikannya kenyataan dalam kehidupan manusia, dan mengubah iman menjadi perbuatan yang nyata, dan mengubah kekafiran dan kemunafikan demikian pula menjadi tindakan yang nyata, dan karenanya berkaitan dengannya perhitungan dan balasan.

Maka Allah tidak menghisab manusia atas apa yang Dia ketahui tentang urusan mereka, tetapi menghisab mereka atas terjadinya itu dari mereka: **Barangsiapa berbuat kebaikan maka baginya sepuluh kali lipat, dan barangsiapa berbuat kejahatan maka ia tidak dibalas kecuali sebanding dengannya, dan mereka tidak dizalimi. (Surah Al-An'am: 160)**

Dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu, mengetahui yang terang dan yang tersembunyi, dan mengetahui segala sesuatu dengan ilmu yang mutlak, sempurna, dan menyeluruh, dan manusia tidak mengetahui kecuali apa yang Allah kehendaki bagi mereka untuk mengetahuinya, maka Dia Mahasuci Yang Maha Mengetahui yang mengajarkan kepada hamba-hambanya apa yang di dalamnya maslahat mereka di dunia dan di akhirat, dan

meliputi segala sesuatu dengan ilmu, dan hamba-hamba tidak meliputi sesuatu pun dari ilmu-Nya kecuali dengan apa yang Dia kehendaki, dan Dialah yang mengetahui ucapan dan perbuatan mereka, dan mengetahui apa yang di hadapan mereka dan apa yang di belakang mereka: **Dia mengetahui apa yang ada di hadapan mereka dan apa yang ada di belakang mereka, dan mereka tidak meliputi sesuatu pun dari ilmu-Nya melainkan dengan apa yang Dia kehendaki. Kursi-Nya meliputi langit dan bumi. Dan Dia tidak merasa berat memelihara keduanya. Dan Dialah Yang Mahatinggi, Mahaagung.** (Surah Al-Baqarah: 255)

Dan Dia Mahasuci Yang Maha Pengasih yang menciptakan manusia, dan mengajarkan kepadanya penjelasan, kadang dengan lisannya, dan kadang dengan penanya, dan kadang dengan isyaratnya: **Yang Maha Pengasih. Yang mengajarkan Al-Quran. Dia menciptakan manusia. Mengajarkan kepadanya penjelasan.** (Surah Ar-Rahman: 1-4)

Dan Dia Mahasuci Yang Maha Mengetahui yang mengajarkan kepada manusia apa yang tidak ia ketahui, mengajarkan kepadanya beberapa hal, dan menyembunyikan darinya beberapa hal, dan perbandingan apa yang diketahui manusia, bahkan apa yang diketahui seluruh umat manusia kepada apa yang tidak mereka ketahui seperti perbandingan butiran kepada gunung, dan tetes kepada laut: **Dan mereka bertanya kepadamu tentang roh. Katakanlah, roh itu termasuk urusan Tuhanku, dan kamu tidak diberi ilmu kecuali sedikit.** (Surah Al-Isra': 85)

Dan Dia Mahasuci: **Yang mengajarkan dengan pena. Mengajarkan kepada manusia apa yang tidak ia ketahui.** (Surah Al-'Alaq: 4-5)

Dan apabila hamba mengetahui bahwa Allah Maha Mengetahui segala sesuatu, dan Maha Kuasa atas segala sesuatu maka hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan hendaklah ia berhati-hati dari bermaksiat kepada-Nya agar tidak terkena hukuman-Nya: **Dan ketahuilah bahwa Allah mengetahui apa yang ada di dalam hatimu, maka takutlah kepada-Nya. Dan ketahuilah bahwa Allah Maha Pengampun, Maha Penyantun.** (Surah Al-Baqarah: 235)

Dan Dia Mahasuci adalah Yang Mengetahui segala rahasia dan hal-hal yang tersembunyi: **"Dan Dialah Allah (yang disembah), baik di langit maupun**

di bumi; Dia mengetahui apa yang kamu rahasiakan dan apa yang kamu lahirkan dan mengetahui (pula) apa yang kamu usahakan (3)" ... [Al-An'am: 3].

Siapakah di antara manusia yang mampu bersembunyi dari Allah dengan sebuah rahasia, niat, atau gerakan? Sesungguhnya hati yang di dalamnya manusia menyembunyikan niat adalah ciptaan Allah, dan Dia Mahasuci mengetahui jalan-jalannya, rahasia-rahasianya, dan apa yang ada di dalamnya. Dan niat yang disembunyikan manusia juga merupakan ciptaan-Nya, dan Dia mengetahuinya, mengetahui di mana ia berada. Dan jasad yang bergerak dengan perbuatan-perbuatan adalah ciptaan Allah, Dia menggerakkannya dengan apa yang Dia kehendaki, kapan pun Dia kehendaki, dan Dia mengetahui niat-niat, perbuatan-perbuatan, dan perkataan-perkataan sebelum terjadinya.

Lantas apa yang ditutupi manusia? Apa yang mereka sembunyikan? Dan di mana mereka bersembunyi?: **"Tidakkah engkau perhatikan, bahwa Allah mengetahui apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi? Tidak ada pembicaraan rahasia antara tiga orang, melainkan Dialah yang keempatnya. Dan tidak ada (pembicaraan antara) lima orang, melainkan Dialah yang keenamnya. Dan tidak ada (pula) yang kurang dari itu atau lebih banyak, melainkan Dia pasti ada bersama mereka di mana pun mereka berada. Kemudian Dia akan memberitakan kepada mereka pada hari Kiamat apa yang telah mereka kerjakan. Sungguh, Allah Maha Mengetahui segala sesuatu (7)" [Al-Mujadalah: 7].**

Sesungguhnya Al-Qur'an menuangkan kebenaran-kebenaran agung ini ke dalam hati orang beriman, karena menetapnya kebenaran tersebut dalam hatinya akan menimbulkan pemahaman yang benar terhadap perkara-perkara, dan memenuhi hatinya dengan pengagungan dan pengagungan kepada Yang Maha Besar lagi Mahatinggi, serta membangkitkan dalam dirinya kewaspadaan dan ketakwaan untuk menunaikan amanah yang dipikul orang beriman di bumi ini. Dan itu tidak akan terwujud kecuali ketika hati meyakini bahwa ia dan apa yang tersimpan di dalamnya berupa rahasia dan niat adalah ciptaan Allah, yang Allah ketahui. Dan saat itulah orang beriman akan takut terhadap niat yang tersembunyi dan bisikan yang terpendam, sebagaimana ia takut terhadap gerakan yang terlihat dan suara yang keras,

dan ia bermuamalah dengan Allah Yang Mengetahui yang rahasia dan yang terang-terangan, yang gaib dan yang nyata, apa yang ada di dada dan apa yang ada di hati: **"Sungguh, Allah mengetahui yang gaib di langit dan di bumi. Dan Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan (18)"** [Al-Hujurat: 18].

Dan Allah Mahasuci mengetahui apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi, dan mengetahui segala sesuatu: **"Dia mengetahui apa yang masuk ke dalam bumi dan apa yang keluar darinya, dan apa yang turun dari langit dan apa yang naik kepadanya. Dan Dialah Yang Maha Penyayang, Maha Pengampun (2)"** [Saba': 2].

Maka Dia Mahasuci adalah Yang Mengetahui apa yang terjadi di setiap saat dari gerakan-gerakan dan diam-diamnya, ukuran-ukuran dan bentuk-bentuknya, perkataan-perkataan dan perbuatan-perbuatannya, makhluk-makhluk dan benda-bendanya.

Sesungguhnya seluruh penduduk bumi, seandainya mereka menghabiskan seluruh hidup mereka untuk mengikuti dan menghitung apa yang terjadi dari urusan Allah dan ciptaan-Nya dalam satu saat saja, niscaya mereka akan tidak mampu mengikutinya, apalagi menghitungnya. Namun Allah Yang Maha Mengetahui segala yang gaib mengetahuinya, karena Dialah Yang tidak tersembunyi bagi-Nya sesuatu pun di bumi maupun di langit.

Berapa banyak sesuatu pada saat ini yang masuk ke dalam bumi dari hujan, benih, dan hewan?

Berapa banyak sesuatu pada saat ini yang keluar darinya dari tumbuhan, hewan, logam, dan gas?

Berapa banyak sesuatu pada saat ini yang turun dari langit dari para malaikat dan rezeki, takdir-takdir dan rahasia-rahasia, perintah-perintah, hujan-hujan, dan rahmat-rahmat?

Berapa banyak sesuatu pada saat ini yang naik ke langit dari para malaikat, roh-roh, amal-amal, dan lain-lainnya?

Berapa banyak sesuatu yang masuk ke bumi? Berapa banyak biji yang bersembunyi di perut bumi ini? Berapa banyak cacing, serangga, binatang merayap, dan binatang melata yang masuk ke seluruh penjuru bumi?

Berapa banyak tetes air, atom gas, dan pancaran listrik yang menyelinap ke dalam isi bumi yang luas ini?

Sesungguhnya hanya Allah Yang Mengetahui segala yang gaib dan yang nyata, Yang Mahaperkasa, Maha Penyayang yang menciptakan semua itu, dan Dialah Yang mengetahuinya, Dialah Yang mengaturnya, dan Dialah Yang mengurusinya: **"Dialah Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, Yang Mahaperkasa, Maha Penyayang (6)"** [As-Sajdah: 6].

Berapa banyak yang keluar dari bumi... berapa banyak tumbuhan yang muncul... berapa banyak mata air yang memancar... berapa banyak gunung berapi yang meletus... berapa banyak gas yang naik... berapa banyak yang tersembunyi yang tersingkap... dan berapa banyak hewan dan serangga yang keluar dari tempat persembunyiannya?

Berapa banyak dan berapa banyak lagi yang keluar darinya yang terlihat maupun yang tidak terlihat dari makhluk-makhluk?

Sesungguhnya Allah mengetahui semua itu, dan Dialah Yang memberinya perintah wujud maka ia wujud, perintah kekal maka ia kekal, perintah bergerak maka ia bergerak, perintah diam maka ia diam, memberinya perintah hidup maka ia hidup, dan memberinya perintah memberi manfaat atau mudarat maka ia memberi manfaat atau mudarat.

Mahasuci Sang Pencipta Yang Maha Mengetahui, Mahasuci Yang meliputi segala sesuatu dengan ilmu-Nya, dan menghitung segala sesuatu dengan bilangan, Yang tidak tersembunyi bagi-Nya sesuatu pun di bumi maupun di langit.

Ini mengenai bumi, adapun langit, berapa banyak yang turun dari langit... berapa banyak tetes hujan... berapa banyak bintang yang melesat... berapa banyak sinar yang membakar... berapa banyak sinar yang menerangi... berapa banyak keputusan yang berlaku... dan berapa banyak takdir yang ditakdirkan?

Berapa banyak rahmat yang turun? Berapa banyak rezeki yang turun? Berapa banyak perintah yang turun? Berapa banyak perintah yang turun dengan menghidupkan dan mematikan... petunjuk dan kesesatan...

kemuliaan dan kehinaan... kesehatan dan penyakit... kebahagiaan dan kesengsaraan?

Berapa banyak dan berapa banyak lagi yang tidak dapat dihitung dan tidak diketahui kecuali oleh Allah semata, Yang meliputi segala sesuatu dengan ilmu-Nya?

Sesungguhnya Allah mengetahui semua itu, sedangkan kita tidak mengetahuinya.

Alangkah meruginya para hamba, apa yang mereka ketahui dan apa yang mereka abaikan dari keagungan Tuhan, kekuasaan-Nya, kebesaran dan keindahan-Nya, agama dan syariat-Nya?: **"Dan mereka tidak mengagungkan Allah dengan pengagungan yang semestinya ketika mereka berkata, 'Allah tidak menurunkan sesuatu pun kepada manusia.' Katakanlah, 'Siapakah yang menurunkan Kitab (Taurat) yang dibawa Musa sebagai cahaya dan petunjuk bagi manusia, kamu jadikan Kitab itu lembaran-lembaran kertas yang kamu perlihatkan (sebagiannya), sedangkan sebagian besarnya kamu sembunyikan, padahal telah diajarkan kepadamu apa yang tidak kamu ketahui dan tidak (pula) bapak-bapakmu mengetahuinya?' Katakanlah, 'Allah-lah (yang menurunkannya),' kemudian biarkanlah mereka bermain-main dalam kesesatannya (91)" [Al-An'am: 91].**

Berapa banyak yang naik ke langit?

Berapa banyak uap yang naik dari tumbuhan, hewan, dan manusia?

Berapa banyak doa kepada Allah yang diucapkan terang-terangan atau tersembunyi yang tidak didengar kecuali oleh Allah di ketinggian-Nya?

Berapa banyak keluhan yang disampaikan yang tidak diketahui kecuali oleh Allah Azza wa Jalla?

Berapa banyak doa yang tidak dapat dihitung dan tidak dijawab oleh pemiliknya kecuali oleh Allah?

Berapa banyak roh dari roh-roh makhluk yang telah wafat?

Berapa banyak malaikat yang naik dengan perintah Allah?

Berapa banyak roh yang melayang di kerajaan ini yang tidak diketahui kecuali oleh Allah?

Berapa banyak roh yang dibukakan untuknya pintu-pintu langit?

Berapa banyak roh yang naik kemudian dilemparkan?

Berapa banyak tetes uap yang naik dari laut?

Berapa banyak atom gas yang naik dari benda?

Sesungguhnya hanya Allah Yang mengetahui semua itu: **"Dan Dia mengetahui apa yang ada di langit dan di bumi. Dan Allah Mahakuasa atas segala sesuatu (29)"** [Ali 'Imran: 29].

Sesungguhnya ini adalah pembicaraan yang agung yang mengguncang gunung-gunung yang kokoh, lalu di manakah akal yang memahami? Di manakah hati yang khushuk? Dan di manakah mata yang meneteskan air mata karena kerinduan, ketakutan, dan rasa takut, serta pengagungan, pemuliaan, tasbih, dan takbir kepada Tuhannya Yang Mahaperkasa lagi Maha Mengetahui?

Apa yang ada pada manusia dari ilmu? Dan ke mana mereka pergi?

Ke mana perginya ilmu manusia dan penghitungan mereka terhadap apa yang ada dalam satu saat saja, sekalipun mereka menghabiskan umur yang panjang dalam menghitung dan menghitung?

Adapun memahami semua yang terjadi di seluruh alam semesta ini di setiap saat adalah perkara yang melampaui khayalan dan bayangan, dan tidak dapat memahaminya, mengetahuinya, dan meliputi-Nya kecuali Yang Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal yang meliputi segala sesuatu dengan rahmat dan ilmu, dan menghitung segala sesuatu dengan bilangan.

Mahasuci Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, Yang Mengetahui hati nurani dan rahasia-rahasia, Yang Meliputi segala yang tersembunyi dan yang nyata, di setiap waktu dan di setiap tempat.

Yang tidak luput dari ilmu-Nya dan tidak jauh dari jangkauan-Nya seberat atom pun di bumi maupun di langit, dan Dia mengetahui apa yang ada di setiap hati dari niat-niat, bisikan-bisikan, dan kehendak-kehendak: **"Dan**

tidak ada suatu keadaan pun engkau (Muhammad) berada di dalamnya dan tidak ada suatu ayat pun yang engkau bacakan dari Al-Qur'an dan tidak ada suatu pekerjaan pun yang kamu kerjakan, melainkan Kami menjadi saksi atasmu ketika kamu melakukannya. Tidak luput dari (pengetahuan) Tuhanmu seberat atom pun di bumi ataupun di langit. Tidak ada yang lebih kecil dan tidak (pula) yang lebih besar dari itu, melainkan (semua tercatat) dalam Kitab yang nyata (61)" ... [Yunus: 61].

Sesungguhnya perasaan akan ilmu Allah, keagungan-Nya, dan pengawasan-Nya dengan cara seperti ini adalah perasaan yang menenangkan sekaligus menakutkan, menghibur sekaligus mengerikan.

Perasaan makhluk yang lemah ini, saat ia sibuk dengan salah satu urusannya, dan perasaannya bahwa Allah bersamanya, menyaksikan urusannya, hadir dalam urusannya, dengan segala keagungan-Nya Mahasuci, dengan segala kekuatan-Nya, dengan segala kehebatan dan keperkasaan-Nya. Allah Pencipta alam semesta yang agung ini, Pengatur alam semesta ini yang agung maupun yang kecil, Allah bersama makhluk manusia ini, atom yang tersesat di angkasa, yang kalau bukan karena pemeliharaan Allah yang menjaganya dan merawatnya. Sesungguhnya itu adalah perasaan yang dahsyat yang membuat hati gemetar, dan mendorong Muslim untuk malu kepada Tuhannya, dan berbuat baik dalam ketaatan dan ketundukan kepada-Nya, agar ia tidak ditimpa murka Sang Mahaperkasa dan hukuman-Nya.

Dan itu juga merupakan perasaan yang menghibur dan menenangkan bahwa manusia ini tidak ditelantarkan dan tidak ditinggalkan tanpa pemeliharaan, pertolongan, maupun perlindungan.

Sesungguhnya itu bukan hanya keluasan ilmu saja, tetapi bersamanya juga keluasan pemeliharaan, kemudian keluasan pengawasan yang sempurna terhadap segala yang ada di alam semesta: **"Dan tidak luput dari (pengetahuan) Tuhanmu seberat atom pun di bumi ataupun di langit dan tidak (pula) yang lebih kecil dari itu dan tidak yang lebih besar, melainkan (semua tercatat) dalam Kitab yang nyata (61)" [Yunus: 61].**

Sesungguhnya Allah Tabaraka wa Ta'ala adalah Yang menciptakan alam semesta ini, dan Dialah Yang mengetahui apa yang ada di dalamnya dari makhluk-makhluk yang tidak dapat dihitung kecuali oleh-Nya.

Binatang-binatang yang berjalan di muka bumi dari manusia dan hewan, binatang melata dan merayap, burung-burung dan serangga, di darat, laut, dan udara, tidak ada seekor binatang pun dari binatang-binatang ini yang memenuhi muka bumi, bersembunyi di perutnya, atau terbang di udaranya, atau bersembunyi di jalan-jalan dan lorong-lorongnya, tidak ada seekor binatang pun dari binatang-binatang ini yang tidak dapat dihitung kecuali oleh Allah semata, melainkan di sisi Allah ada ilmunya, dan kepada Allah rezekinya, dan Dialah Yang mengetahui di mana ia tinggal? Di mana ia bersembunyi? Dari mana ia datang? Ke mana ia pergi? Dan dari mana ia makan?

Setiap binatang tercatat dalam ilmu Allah saat hidup, dan tercatat dalam ilmu Allah saat mati, dan tidak luput dari-Nya sesuatu pun dari mereka: **"Dan tidak ada seekor binatang pun di bumi melainkan rezeki-Nya di tanggung oleh Allah, dan Dia mengetahui tempat kediamannya dan tempat penyimpanannya. Semua (tertulis) dalam Kitab yang nyata (6)"** [Hud: 6].

Sesungguhnya hati manusia gemetar dan wujudnya terguncang ketika ia melihat keagungan ilmu Ilahi dalam keadaan kaitannya dengan makhluk-makhluk di alam semesta yang agung ini, dan ketika ia mencoba membayangkan itu dengan khayalan manusiawinya namun tidak mampu. Dan bertambah di atas sekedar mengetahuinya adalah menentukan rezeki bagi setiap individu dari kumpulan besar makhluk-makhluk yang sangat banyak ini, yang khayalan manusia tidak mampu membayangkannya, dari segi kuantitas dan kualitas... tempat dan waktu... dan menyampaikannya kepada setiap makhluk.

Dan Allah Mahasuci telah mewajibkan kepada Diri-Nya, dan berkurnia kepada makhluk-Nya dengan pilihan-Nya untuk memberi rezeki kepada semua makhluk yang sangat banyak dan besar ini yang berjalan di muka bumi ini.

Maka Allah Azza wa Jalla menitipkan di bumi ini, dan menghamparkannya dengan rezeki-rezeki, dan menitipkan di dalamnya kemampuan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan semua makhluk ini, dan menitipkan pada makhluk-makhluk ini kemampuan untuk mendapatkan rezekinya dari yang dititipkan di bumi ini, secara sederhana dan mentah seperti logam, atau yang dihasilkan dengan pertanian, atau yang dibuat, atau

yang disusun, sampai kepada bentuk-bentuk yang terus berubah untuk memproduksi rezeki, mempersiapkannya, dan menyimpannya.

Mahasuci Yang Maha Mengetahui lagi Mahakuasa: **"Yang menciptakan, lalu menyempurnakan (ciptaan-Nya) (2), dan Yang menentukan kadar (masing-masing) dan memberi petunjuk (3)"** [Al-A'la: 2, 3].

Dan ilmu Allah Azza wa Jalla luas dan menyeluruh, tidak ada sesuatu pun yang luput dari-Nya. Allah Mahasuci mengetahui janin yang tersembunyi di dalam rahim, rahasia yang tersembunyi di dalam dada, gerakan tersembunyi di kegelapan malam, biji yang terpendam di dalam tanah, dan binatang-binatang yang berjalan di dasar lautan.

Dan Dia Mahasuci mengetahui setiap yang bersembunyi di malam hari, setiap yang berjalan di siang hari, setiap yang berbisik, setiap yang bersuara keras, dan semua mereka terbuka bagi ilmu Allah: **"Allah mengetahui apa yang dikandung oleh setiap perempuan, dan apa yang kurang sempurna dan apa yang bertambah dalam rahim. Dan segala sesuatu ada ukuran di sisi-Nya (8), Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, Yang Mahabesar, Mahatinggi (9), sama saja (bagi-Nya), siapa di antara kamu yang merahasiakan perkataan atau yang menyatakannya, yang bersembunyi di malam hari dan yang berjalan di siang hari (10)"** [Ar-Ra'd: 8-10].

Dan Allah Mahasuci Maha Mengetahui keadaan laki-laki dan perempuan, keadaan jantan dan betina, Mahakuasa menciptakan mereka kapan pun Dia kehendaki, di tempat mana pun Dia kehendaki, dan dengan jumlah berapa pun Dia kehendaki: **"Allah menciptakan kamu dari tanah kemudian dari setetes air mani, lalu Dia menjadikan kamu berpasang-pasangan. Dan tidak ada seorang perempuan pun yang mengandung dan melahirkan, melainkan dengan sepengetahuan-Nya. Dan tidak ada seorang yang berumur panjang dan tidak pula dikurangi umurnya, melainkan (sudah tercatat) dalam Kitab (Lauh Mahfuzh). Sungguh, yang demikian itu mudah bagi Allah (11)"** [Fathir: 11].

Maka Allah Mahasuci adalah Yang Maha Mengetahui yang mengetahui apa yang dikandung oleh setiap betina dari betina-betina manusia, hewan, burung, ikan, binatang melata dan serangga, pohon-pohon dan tumbuh-

tumbuhan, dan selain itu dari yang kita ketahui dan yang tidak kita ketahui, dan semuanya mengandung dan melahirkan dengan perintah Allah.

Dan ilmu Allah menyeluruh dan mencakup setiap kehamilan dan setiap kelahiran, di seluruh alam semesta yang sangat luas ini.

Demikian pula hanya Allah Yang mengetahui semua makhluk hidup dan mati di alam semesta ini, dari pohon dan tumbuhan, burung dan hewan, manusia dan jin, dan selainnya dengan berbagai ukuran, bentuk, jenis, golongan, tempat, dan zaman yang berbeda.

Makhluk-makhluk ini yang tidak dapat dihitung, dan tidak diketahui kecuali oleh Penciptanya, di antaranya ada yang berumur panjang sehingga umurnya panjang, dan di antaranya ada yang dikurangi umurnya sehingga pendek, sesuai dengan ilmu yang ditentukan, yang berkaitan dengan setiap bagian dari setiap individu, yang berumur panjang atau dikurangi umurnya. Semua itu dalam kitab dari ilmu Allah yang menyeluruh dan teliti, dan semua itu tidak memerlukan usaha atau kesulitan, dan itu mudah bagi Allah.

Dan umur panjang bisa terjadi dengan panjangnya ajal dan jumlah tahun, sebagaimana bisa terjadi dengan berkah dalam umur, dan taufik untuk menggunakannya secara bermanfaat. Demikian juga pengurangan umur bisa terjadi dalam jumlah tahun, atau dicabutnya berkah dari umur, dan menggunakannya dalam main-main dan sia-sia, kemalasan dan ketidakgunaan. Dan semua itu ada dalam kitab.

Kelompok-kelompok seperti individu-individu, dan umat-umat seperti orang-orang perorangan, setiap mereka berumur panjang atau dikurangi umurnya.

Dan benda-benda itu seperti makhluk hidup, semuanya memiliki ajal dan umur dalam kitab Allah seperti manusia, dan semua itu dengan takdir Yang Mahaperkasa lagi Mahatahu.

Maka betapa agungnya Pencipta alam semesta ini, betapa agung kekuasaan-Nya, dan betapa luas ilmu-Nya.

Sesungguhnya membayangkan alam semesta ini, dan makhluk-makhluk agung yang ada di dalamnya, membangunkan hati untuk

merenungkan alam semesta ini dengan perasaan yang baru dan cara yang baru.

Dan sesungguhnya hati yang melihat tangan Allah, mata-Nya, dan ilmu-Nya pada segala sesuatu dengan ketelitian dan pengawasan seperti ini, akan sulit baginya untuk lupa atau lalai atau sesat, karena kemanapun ia berpaling dan menghadap, ia melihat Sang Pencipta dan makhluk ciptaan-Nya, Yang Memberi Bentuk dan yang diberi bentuk, dan menemukan ilmu Allah meliputi segala sesuatu, dan rahmat-Nya meliputi segala sesuatu.

Sesungguhnya membayangkan kebersamaan Allah dengan setiap orang dan dalam setiap keadaan adalah perkara yang agung lagi menakjubkan. Ia adalah keadaan yang mengguncang hati, tidak ada hati yang kokoh menghadapinya, dan tidak ada yang kuat menghadapinya kecuali sambil gemetar dan bergetar karena takut, malu, dan merasa dekat: **"Tidakkah engkau tahu bahwa Allah mengetahui apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi? Tidak ada pembicaraan rahasia antara tiga orang, melainkan Dia yang keempatnya. Dan tidak ada (pembicaraan antara) lima orang, melainkan Dia yang keenamnya. Dan tidak ada yang kurang dari itu atau lebih banyak, melainkan Dia pasti ada bersama mereka di manapun mereka berada. Kemudian Dia akan memberitakan kepada mereka pada hari Kiamat apa yang telah mereka kerjakan. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu"** (Al-Mujadilah: 7).

Sesungguhnya kebersamaan Allah saja dengan setiap manusia dan pengawasan-Nya terhadap lahir dan batinnya adalah perkara yang dahsyat, lalu bagaimana jika setelah itu ada hisab dan siksa?, dan bagaimana jika apa yang dirahasiakan oleh orang-orang yang berbisik dan disembunyikan akan ditampakkan di hadapan para saksi pada hari Kiamat?.

Sesungguhnya Allah, Mahasuci keagungan-Nya, adalah Dia yang menciptakan semua manusia dan mengajarkan kepada mereka ilmu yang tidak mereka ketahui: **"Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur"** (An-Nahl: 78).

Sesungguhnya semua ilmu yang Allah berikan kepada umat manusia, jika semuanya dikumpulkan untuk satu orang, kemudian seluruh umat

manusia memiliki ilmu orang tersebut, maka semua itu dibandingkan dengan ilmu Allah lebih kecil dari biji sawi dibandingkan dengan gunung, dan tidak mengurangi ilmu Allah tersebut kecuali seperti jarum yang dicelupkan ke laut. Dan sebagaimana manusia tidak mampu keluar dari bumi yang menaungi mereka dan dari langit yang memayungi mereka, demikian juga mereka tidak mampu keluar dari ilmu Allah yang meliputi segala sesuatu di alam atas, di alam bawah, di dunia, dan di akhirat: **"Allah-lah yang menciptakan tujuh langit dan seperti itu pula bumi. Perintah Allah berlaku padanya, agar kamu mengetahui bahwasanya Allah Mahakuasa atas segala sesuatu, dan sesungguhnya Allah ilmu-Nya benar-benar meliputi segala sesuatu"** (Ath-Thalaq: 12).

Dan Allah Mahasuci adalah Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, dan alam gaib lebih besar dan lebih luas dari alam nyata, dan perbandingannya dengannya lebih kecil dari zarrah dibandingkan dengan gunung: **"Sesungguhnya Allah, pada sisi-Nya ilmu tentang hari Kiamat; dan Dia-lah yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. Dan tidak ada seorang pun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan dikerjakannya besok. Dan tidak ada seorang pun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Mahateliti"** (Luqman: 34).

Sesungguhnya Allah Mahabarakah dan Mahatinggi telah menjadikan ilmu tentang hari Kiamat sebagai gaib yang tidak diketahui selain-Nya, agar manusia tetap waspada, selalu bersiap, dan selalu berusaha.

Dan Dia Mahasuci adalah yang menciptakan hujan dan menurunkannya kepada makhluk-Nya sesuai hikmah-Nya dengan kadar yang Dia kehendaki, di tempat yang Dia kehendaki, kepada makhluk yang Dia kehendaki, pada waktu yang Dia kehendaki, dan ilmu Allah tentang hujan meliputi pembentukannya, distribusinya, dan kadarnya sepanjang masa.

Dan Dia Mahasuci sendirian yang mengetahui apa yang ada dalam rahim, apa yang ada dalam rahim setiap saat? Dan apa yang ada di dalamnya pada setiap tahapan? Dan apa yang ada di dalamnya dari sperma dan janin?.

Dan apa yang ada dalam rahim yang berkurang dan bertambah? Dan dari kehamilan ketika kehamilan belum memiliki ukuran atau wujud?.

Maka Allah sendirilah yang mengetahui jenis kehamilan ini, laki-laki atau perempuan, kurang atau sempurna.

Dan Dia Mahasuci sendirilah yang mengetahui waktu penciptaan manusia, waktu peniupan roh padanya, waktu kelahirannya, warna dan ukurannya, semua itu tidak diketahui kecuali oleh Allah sendiri yang tiada sekutu bagi-Nya.

Dan Dia Mahasuci yang mengetahui apa yang akan dikerjakan setiap jiwa, kebaikan atau kejahatan, ketaatan atau kemaksiatan, halal atau haram.

Dan Dia Mahasuci sendirilah yang mengetahui kapan manusia akan mati dan di mana ia akan mati?. Sesungguhnya jiwa jika mengetahui keagungan Allah dan kadar ilmu Allah, akan merendah dari kesombongannya, khusyuk kepada Allah, dan tunduk kepada perintah-Nya.

Ya Allah, ajarkanlah kepada kami apa yang bermanfaat bagi kami, dan manfaatkanlah kami dengan apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami, Ya Allah, sesungguhnya kami berlindung kepada-Mu dari ilmu yang tidak bermanfaat, dan dari hati yang tidak khusyuk.

Mahasuci Yang Mahatahu lagi Mahakuasa yang mengetahui jumlah bintang-bintang, jumlah tetes hujan, dan mengetahui jumlah malaikat, jumlah percakapan, tasbih, dan takdis mereka.

Dan mengetahui setiap zarrah di alam semesta, dan setiap burung di udara, dan mengetahui setiap yang berdiri dan duduk, setiap yang rukuk dan sujud, setiap yang bergerak dan diam, setiap yang berdzikir dan lalai, setiap yang berbicara dan diam.

Dan mengetahui setiap yang shalih dan perusak, setiap yang datang dan pergi, setiap yang sehat dan sakit, setiap yang kaya dan miskin dan setiap yang bepergian dan menetap.

Dan mengetahui setiap yang tinggi dan rendah, setiap yang tertawa dan menangis, setiap yang gembira dan sedih, setiap yang takut dan aman, setiap yang beriman dan munafik: **"Tidakkah engkau tahu bahwa Allah mengetahui apa yang ada di langit dan di bumi? Sesungguhnya (semua) itu (tertulis)**

dalam sebuah Kitab (Lauh Mahfuzh). Sesungguhnya yang demikian itu mudah bagi Allah" (Al-Hajj: 70).



6 - Fikih Keindahan Rabb

Allah berfirman: **"Maka tidakkah mereka memperhatikan langit yang ada di atas mereka, bagaimana Kami membangunnya dan menghiasinya dan tidak ada retak-retak sedikit pun padanya?"** (Qaf: 6).

Dan Nabi shallallahu alaihi wa sallam bersaid: *"Sesungguhnya Allah itu Mahaindah, mencintai keindahan"*. Diriwayatkan oleh Muslim.

Allah Mahabarakah dan Mahatinggi adalah Yang Mahaindah yang memiliki keindahan mutlak dalam segala sesuatu.

Dan keindahan-Nya Mahasuci ada pada empat tingkatan:

Keindahan Dzat, keindahan Nama-nama, keindahan Sifat-sifat, dan keindahan Perbuatan-perbuatan.

Maka nama-nama Allah semuanya Husna (indah), dan sifat-sifat-Nya semuanya sifat kesempurnaan, dan perbuatan-perbuatan-Nya semuanya hikmah, kemaslahatan, keadilan, dan rahmat.

Adapun keindahan Rabb Mahabarakah dan Mahatinggi pada Dzat-Nya, dan apa yang ada pada-Nya dari kebaikan, keindahan, dan kesempurnaan adalah perkara yang tidak dapat dipahami selain-Nya dan tidak diketahui oleh yang lain.

Dan di antara jenis ma'rifah yang paling mulia adalah ma'rifah kepada Rabb Mahasuci dengan keindahan, dan semua hamba mengenal-Nya Mahasuci dengan salah satu sifat-Nya, dan yang paling sempurna ma'rifahnya adalah yang mengenal-Nya dengan kesempurnaan, keagungan, dan keindahan-Nya.

Dan jika semua makhluk memiliki wujud yang paling indah, kemudian mereka semua memiliki keindahan seperti wujud tersebut, dan keindahan lahir dan batin mereka dinisbatkan kepada keindahan Rabb Mahasuci, maka itu akan lebih kecil dari perbandingan lampu yang lemah dengan piringan matahari di siang hari yang terang.

Maka Dia Mahasuci adalah Yang Mahaindah yang tidak ada yang lebih indah dari-Nya, Yang Mahapenyayang yang tidak ada yang lebih penyayang dari-Nya, Yang Mahapemurah yang tidak ada yang lebih pemurah dari-Nya.

Dan cukuplah dalam keindahan-Nya Mahasuci bahwa setiap keindahan lahir dan batin di dunia dan akhirat adalah dari bekas-bekas ciptaan dan penciptaan-Nya serta keindahan-Nya, lalu bagaimana prasangka tentang Dzat yang darinya keluar keindahan ini, kebaikan ini, dan perhiasan ini?.

Berapa besar keindahan-Nya Mahasuci, dan Dialah yang menciptakan semua keindahan di seluruh alam semesta?. Maka Mahasuci: **"Yang memperindah segala sesuatu yang Dia ciptakan dan yang memulai penciptaan manusia dari tanah"** (As-Sajdah: 7).

Dan Dia Mahasuci adalah cahaya langit dan bumi, dan dengan cahaya wajah-Nya kegelapan menjadi terang, dan pada hari Kiamat bumi akan bersinar dengan cahaya-Nya: **"Allah (Pemberi) cahaya (kepada) langit dan bumi"** (An-Nur: 35).

Dan hijab-Nya adalah cahaya sebagaimana Nabi shallallahu alaihi wa sallam bersabda: *"Hijab-Nya adalah cahaya, jika Dia menyingkapnya maka pancaran wajah-Nya akan membakar apa yang dijangkau oleh pandangan-Nya dari makhluk-Nya"*. Diriwayatkan oleh Muslim.

Dan kalam-Nya adalah cahaya sebagaimana Dia Mahasuci berfirman: **"Maka berimanlah kepada Allah dan Rasul-Nya dan kepada cahaya (Al-Quran) yang telah Kami turunkan. Dan Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan"** (At-Taghabun: 8).

Dan agama-Nya adalah cahaya sebagaimana Dia Mahasuci berfirman: **"Allah pelindung orang yang beriman. Dia mengeluarkan mereka dari kegelapan kepada cahaya. Dan orang-orang yang kafir, pelindung-pelindung mereka adalah setan, yang mengeluarkan mereka dari cahaya kepada kegelapan. Mereka itu penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya"** (Al-Baqarah: 257).

Dan cukuplah dalam keindahan-Nya Mahasuci bahwa bagi-Nya semua kemuliaan sebagaimana Dia Mahasuci berfirman: **"Barangsiapa**

menghendaki kemuliaan, maka bagi Allah-lah kemuliaan itu semuanya" (Fathir: 10).

Dan bagi-Nya semua kekuatan sebagaimana Dia Mahasuci berfirman: **"Dan jika sekiranya orang-orang yang zalim itu melihat ketika mereka melihat azab (pada hari Kiamat), bahwa kekuatan itu semuanya milik Allah, dan bahwasanya Allah sangat berat azab-Nya"** (Al-Baqarah: 165).

Dan cukuplah dalam keindahan-Nya Mahasuci bahwa bagi-Nya semua karunia, semua kemurahan, semua kebaikan, semua nikmat, semua kerajaan, semua makhluk, dan semua urusan.

Dan Dia Mahasuci adalah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Yang Mahalembut lagi Mahateliti, Yang Mahapemurah lagi Maha Pemberi, Yang Mahabesar lagi Mahatinggi, Yang Mahaperkasa lagi Mahakuasa, Yang Mahatahu lagi Mahabijaksana.

Dia Mahasuci menutupi Dzat dengan sifat-sifat, dan menutupi sifat-sifat dengan perbuatan-perbuatan.

Maka hamba naik dari ma'rifah perbuatan-perbuatan kepada ma'rifah sifat-sifat, dan dari ma'rifah sifat-sifat kepada ma'rifah Dzat. Maka jika ia menyaksikan sesuatu dari keindahan perbuatan-perbuatan, ia berdalil dengannya kepada keindahan sifat-sifat, kemudian berdalil dengan keindahan sifat-sifat kepada keindahan Dzat.

Dan dari sinilah kita mengetahui bahwa Allah Mahabarakah dan Mahatinggi bagi-Nya semua pujian, semua cinta, dan tidak ada seorang pun dari makhluk-Nya yang dapat menghitung pujian kepada-Nya, bahkan Dia Mahasuci sebagaimana Dia memuji Diri-Nya sendiri. Maka Dia Mahasuci adalah yang pantas disembah karena Dzat-Nya, dicintai karena Dzat-Nya, disyukuri karena Dzat-Nya, dan dipuji karena Dzat-Nya: **"Dialah Allah yang tidak ada tuhan selain Dia, Raja, Yang Mahasuci, Yang Mahasejahtera, Yang Mengaruniakan keamanan, Yang Maha Memelihara, Yang Mahaperkasa, Yang Mahakuasa, Yang memiliki segala keagungan. Mahasuci Allah dari apa yang mereka persekutukan"** (Al-Hasyr: 23).

"Dialah Allah Yang Menciptakan, Yang Mengadakan, Yang Membentuk Rupa. Dia memiliki nama-nama yang indah. Apa yang ada di langit dan di

bumi bertasbih kepada-Nya. Dan Dialah Yang Mahaperkasa lagi Mahabijaksana" (Al-Hasyr: 24).

Dan Dia Mahasuci mencintai Diri-Nya, memuji Diri-Nya, menyanjung Diri-Nya, dan membesarkan Diri-Nya.

Maka pujian-Nya terhadap Diri-Nya, sanjungan-Nya terhadap Diri-Nya, dan pengagungan-Nya terhadap Diri-Nya seperti firman-Nya Mahasuci: **"Segala puji bagi Allah, Rabb semesta alam. Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Pemilik hari pembalasan"** (Al-Fatihah: 2-4).

Dan firman-Nya Mahasuci: **"Segala puji bagi Allah yang memiliki apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi dan bagi-Nya segala puji di akhirat. Dan Dialah Yang Mahabijaksana lagi Mahateliti"** (Saba': 1).

Dan cinta Allah Mahabarakah dan Mahatinggi terhadap Diri-Nya, pujian-Nya terhadap Diri-Nya, dan tauhid-Nya terhadap Diri-Nya, pada hakikatnya adalah pujian, sanjungan, dan tauhid yang sempurna yang layak bagi-Nya Mahasuci.

Dan Dia Mahasuci sebagaimana memuji Diri-Nya sendiri, dan di atas apa yang dipuji oleh makhluk-Nya kepada-Nya.

Dan Dia Mahasuci sebagaimana mencintai Dzat-Nya, juga mencintai sifat-sifat dan perbuatan-perbuatan-Nya. Maka semua perbuatan-Nya baik dan dicintai, walaupun ada dalam makhluk-Nya yang Dia benci dan murkai, namun tidak ada dalam perbuatan-Nya yang Dia benci dan murkai. Maka perbuatan-perbuatan dan sifat-sifat-Nya semuanya husna (indah).

Dan tidak ada di alam wujud ini yang dicintai karena dzatnya dan dipuji karena dzatnya kecuali Allah.

Dan semua yang dicintai selain-Nya, jika yang dicintai karena-Nya dan mengikuti cinta kepada-Nya, maka cintanya itu benar, jika tidak maka cinta itu batil. Dan barangsiapa mencintai karena Allah, membenci karena Allah, memberi karena Allah, dan menahan karena Allah, maka ia telah menyempurnakan iman.

Dan inilah hakikat penghambaan dan hakikat uluhiyah. Maka sesungguhnya ilah yang haq adalah yang dicintai karena dzat-Nya, dipuji

karena dzat-Nya, dan disembah karena dzat-Nya, dan mengarahkan hal itu kepada selain-Nya adalah kebodohan: **"Katakanlah, 'Apakah kamu menyuruh aku menyembah selain Allah, wahai orang-orang yang bodoh?'"** (Az-Zumar: 64).

Lalu bagaimana jika ditambah dengan kebaikan dan nikmat-Nya, kebaikan dan rahmat-Nya, kelembutan dan ampunan-Nya, pengampunan dan kemurahan-Nya?.

Maka wajib bagi hamba untuk melihat ayat-ayat kauniyah (alam semesta), makhluk-makhluk Rabbani, dan ayat-ayat Quraniyah agar ia mengetahui bahwa tidak ada ilah kecuali Allah, sehingga ia mencintai dan memuji-Nya karena Dzat dan kesempurnaan-Nya: **"Katakanlah, 'Perhatikanlah apa yang ada di langit dan di bumi!' Tidaklah bermanfaat ayat-ayat (kekuasaan Allah) dan rasul-rasul yang memberi peringatan bagi orang-orang yang tidak beriman"** (Yunus: 101).

Dan pandangan ini, pemikiran ini, dan perenungan ini adalah yang dengannya hati mendapat makanan, dada menjadi lapang, dan iman bertambah, sehingga ia menghadapi ketaatan dengan kelezatan dan keinginan, dengan khushyuk dan tunduk, karena apa yang dilihatnya dari keagungan Sang Pencipta, keagungan makhluk-makhluk-Nya, karunia dan kebaikan-Nya, keagungan dan keindahan-Nya, kebaikan penciptaan dan pengaturan-Nya.

Dan wajib pula bagi hamba untuk mengetahui bahwa tidak ada yang berbuat baik pada hakikatnya dengan berbagai jenis nikmat lahir dan batin kecuali Allah semata, maka ia mencintai-Nya karena kebaikan dan nikmat-Nya, dan memuji-Nya karena itu: **"Sesungguhnya Allah benar-benar mempunyai karunia (yang dilimpahkan) atas manusia, tetapi kebanyakan manusia tidak bersyukur"** (Ghafir: 61).

Dan sebagaimana tidak ada sesuatu pun yang menyerupai-Nya Mahasuci, maka tidak ada sesuatu pun yang menyerupai cinta kepada-Nya, dan tidak ada cinta seperti cinta kepada-Nya. Dan cinta kepada-Nya dengan kesempurnaan kehinaan kepada-Nya, dengan kesempurnaan pengagungan kepada-Nya, adalah penghambaan yang untuk itulah Allah menciptakan makhluk, dan hal itu tidak layak kecuali bagi Allah Mahasuci.

Dan memuji-Nya Mahasuci mengandung dua pokok:

Pertama: Memberitakan tentang sifat-sifat terpuji-Nya dan sifat kesempurnaan-Nya.

Kedua: Mencintai-Nya karena itu.

Maka barangsiapa memberitakan tentang kebaikan orang lain tanpa mencintainya, ia tidak dikatakan memuji, dan barangsiapa mencintainya tanpa memberitakan kebaikan-kebaikannya, ia tidak dikatakan memujinya, sampai ia menggabungkan dua perkara tersebut.

Dan Allah Mahasuci memuji Diri-Nya sendiri dengan Diri-Nya sendiri sebagaimana Dia Mahasuci berfirman: **"Segala puji bagi Allah, Pencipta langit dan bumi"** (Fathir: 1).

Dan Dia memuji Diri-Nya dengan apa yang Dia jalankan pada lisan orang-orang yang memuji-Nya dari kalangan malaikat-Nya, nabi-nabi-Nya, rasul-rasul-Nya, dan hamba-hamba-Nya yang beriman. Maka Dialah yang memuji Diri-Nya dengan ini dan dengan itu, karena pujian makhluk kepada-Nya adalah dengan kehendak dan izin-Nya, serta penciptaan dan pembentukan-Nya.

Karena sesungguhnya Dia Maha Suci adalah Dzat yang menjadikan orang yang memuji menjadi yang memuji, dan orang muslim menjadi muslim, dan orang yang shalat menjadi yang shalat, dan orang yang bertaubat menjadi yang bertaubat, dan Dia menjadikan dari makhluk-Nya orang yang menyeru kepada-Nya sebagaimana Dia Maha Suci berfirman tentang keluarga Ibrahim: **"Dan Kami jadikan mereka pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami dan Kami wahyukan kepada mereka agar berbuat kebaikan, melaksanakan shalat, dan menunaikan zakat, dan mereka adalah orang-orang yang beribadah kepada Kami."** (Surah Al-Anbiya: 73).

Dan demikian pula Dia Maha Suci menjadikan dari makhluk-Nya orang yang menyeru ke neraka sebagaimana Dia Maha Suci berfirman tentang Firaun dan bala tentaranya: **"Dan Kami jadikan mereka pemimpin-pemimpin yang menyeru ke neraka dan pada hari kiamat mereka tidak akan ditolong."** (Surah Al-Qashash: 41).

Dan Dia-lah yang terpuji atas ini dan itu, dan bagi-Nya hikmah yang sempurna dalam semua itu.

Maka Dia Maha Suci adalah Dzat yang memiliki karunia dan kebaikan, dari-Nya dimulai segala nikmat, dan kepada-Nya berakhir, maka dimulai dengan memuji-Nya, dan berakhir dengan memuji-Nya, maka Dia Maha Suci adalah Dzat Maha Penyayang yang mengilhamkan taubat kepada hamba-Nya, dan bergembira karenanya, dan menolong hamba-Nya untuk melakukannya, dan itu adalah dari karunia dan kemurahan-Nya.

Dan Dia Maha Suci adalah Dzat yang mengilhamkan ketaatan kepada hamba-Nya, dan menolong hamba-Nya untuk melakukannya, kemudian memberi pahala atasnya, dan itu adalah dari karunia dan kemurahan-Nya.

Allah Taala berfirman: **"Mereka menganggapnya sebagai suatu karunia untuk engkau (Muhammad) bahwa mereka telah masuk Islam. Katakanlah, 'Janganlah kamu anggap keislamanmu sebagai karunia kepadaku, (tetapi) Allah-lah yang melimpahkan karunia kepadamu dengan memberikan petunjuk kepada keimanan jika kamu orang-orang yang benar.'"** (Surah Al-Hujurat: 17).

Dan Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam bersabda: *"Allah lebih bergembira dengan taubat hamba-Nya daripada salah seorang dari kalian yang menemukan untanya yang telah hilang di padang pasir yang tandus."* (Muttafaq alaih)

Dan Dia Maha Suci adalah Maha Kaya dari segala sesuatu selain-Nya dengan segala cara, dan segala sesuatu selain-Nya adalah fakir kepada-Nya dengan segala cara, dan hamba itu membutuhkan Tuhannya dalam semua keadaannya.

Dan Allah Tabaraka wa Taala adalah Maha Indah yang mencintai keindahan, Dia menciptakan langit dan menghiasinya dengan bintang-bintang, dan menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya, dan menciptakan bumi dan menghiasinya dengan apa yang ada di atasnya dari tumbuhan, air, gunung, dataran, dan lembah.

Dan Allah Azza wa Jalla mencintai tampaknya bekas nikmat-Nya pada hamba-Nya, karena itu adalah bagian dari keindahan yang dicintai Allah, dan

itu adalah bagian dari syukur kepada-Nya atas nikmat-Nya, dan itu adalah keindahan batin, maka Dia Maha Suci mencintai melihat pada hamba-Nya keindahan lahir dengan nikmat, dan keindahan batin dengan bersyukur atasnya.

Dan karena kecintaan-Nya Maha Suci terhadap keindahan, Dia menurunkan kepada hamba-hamba-Nya pakaian dan perhiasan yang memperindah lahir mereka, dan pakaian takwa yang memperindah batin mereka sebagaimana Dia Maha Suci berfirman: **"Wahai anak cucu Adam! Sesungguhnya Kami telah menyediakan pakaian untuk menutupi auratmu dan untuk perhiasan bagimu. Tetapi pakaian takwa, itulah yang lebih baik. Demikianlah sebagian tanda-tanda kekuasaan Allah, mudah-mudahan mereka ingat."** (Surah Al-A'raf: 26).

Dan demikian pula Dia Maha Suci memperindah penghuni surga dengan keindahan yang paling sempurna dan paling baik, maka Dia berfirman dalam menggambarkan mereka: **"Dan Allah memberikan balasan kepada mereka dengan kecerahan wajah dan kegembiraan. Dan Dia memberi balasan kepada mereka karena kesabaran mereka dengan surga dan pakaian sutera."** (Surah Al-Insan: 11-12).

Maka Dia memperindah wajah mereka dengan kecerahan, dan hati mereka dengan kegembiraan, dan tubuh mereka dengan sutera dan perhiasan, dan istana mereka dengan emas dan perak, dan menjadikan pelayan mereka seperti mutiara yang bertaburan.

Dan Dia Maha Suci sebagaimana mencintai keindahan dalam perkataan, perbuatan, penampilan, dan pakaian, Dia membenci keburukan dalam perkataan, perbuatan, penampilan, dan pakaian, maka Dia Maha Suci adalah Maha Indah yang mencintai keindahan dan orang-orang yang indah, dan membenci keburukan dan orang-orang yang buruk.

Dan keindahan ada tiga jenis:

- Ada yang terpuji
- Ada yang tercela
- Ada yang tidak terkait dengan pujian maupun celaan

Yang terpuji darinya: adalah yang dilakukan karena Allah, dan membantu dalam ketaatan kepada Allah, dan melaksanakan perintah-perintah-Nya, dan Nabi shallallahu alaihi wa sallam berpenampilan indah untuk menerima delegasi, dan ini seperti mengenakan perlengkapan perang untuk bertempur, dan mengenakan sutera dalam perang dan berjalan dengan angkuh di dalamnya, semua itu terpuji jika mengandung peninggian kalimat Allah, dan menolong agama-Nya, dan membuat musuh-Nya marah.

Yang tercela darinya: adalah yang dilakukan untuk dunia, kepemimpinan, ketenaran, kesombongan, kesombongan, dan sebagai sarana untuk syahwat yang haram, dan menjadi tujuan hamba, dan keinginan tertingginya, karena kebanyakan jiwa tidak memiliki perhatian selain itu.

Adapun yang tidak terpuji dan tidak tercela: adalah yang terlepas dari kedua maksud ini, dan bebas dari kedua sifat ini.

Nabi shallallahu alaihi wa sallam bersabda: *"Sesungguhnya Allah Maha Indah dan mencintai keindahan."* (Diriwayatkan oleh Muslim)

Maka hadits ini mengandung dua prinsip besar: Awalnya adalah pengetahuan, dan akhirnya adalah perilaku.

Maka hamba mengenal Tuhannya dengan keindahan yang tidak ada sesuatu pun yang menyamai-Nya di dalamnya, dan beribadah kepada-Nya dengan keindahan yang Dia cintai dari perkataan, perbuatan, akhlak, dan pakaian.

Maka Allah Azza wa Jalla mencintai dari hamba-Nya untuk memperindah lisannya dengan kejujuran, dan memperindah hatinya dengan iman, tauhid, keikhlasan, kecintaan, kembali kepada Allah, tawakal, takut, dan rasa takut.

Dan memperindah anggota tubuhnya dengan ketaatan, dan memperindah badannya dengan menampakkan nikmat Allah padanya dalam pakaiannya, dan membersihkannya dari najis dan hadats.

Maka dia mengenal Tuhannya dengan keindahan yang menjadi sifat-Nya, dan beribadah kepada-Nya dengan keindahan yang menjadi syariat dan agama-Nya.

Sesungguhnya wujud ini yang diciptakan oleh Allah adalah indah, dan keindahannya berasal dari keindahan Sang Pencipta Yang Maha Indah, yang memiliki seluruh keindahan, memperindah dunia dengan apa yang Dia kehendaki, dan memperindah akhirat dengan apa yang Dia kehendaki.

Dan keindahan ini yang diciptakan Allah dalam alam semesta ini berulang setiap hari bahkan setiap saat, dan kita melihatnya di langit dengan bintang-bintang dan planet-planetnya, dan di bumi dengan tumbuhan dan pohon-pohonnya, dan apa yang bergerak di atasnya dari manusia, burung, dan hewan.

Allah Taala berfirman: **"Sesungguhnya Kami telah menghiasi langit yang dekat dengan perhiasan, yaitu bintang-bintang."** (Surah Ash-Shaffat: 6).

Dan Allah Taala berfirman: **"Sesungguhnya Kami telah menjadikan apa yang ada di bumi sebagai perhiasan baginya, agar Kami menguji mereka siapakah di antara mereka yang terbaik perbuatannya."** (Surah Al-Kahf: 7).

Dan Allah Taala berfirman: **"Allah-lah yang menjadikan bumi sebagai tempat tinggal bagimu dan langit sebagai atap, dan membentuk rupamu lalu membungkus rupamu serta memberimu rezeki dari yang baik-baik. Yang demikian itu adalah Allah Tuhanmu, Mahasuci Allah, Tuhan seluruh alam."** (Surah Ghafir: 64).

Sesungguhnya unsur keindahan dimaksudkan secara sengaja dalam wujud ini, maka sebagaimana ciptaan menunjukkan kepada Sang Pencipta, demikian pula keindahan menunjukkan kepada keindahan Tuhan Maha Suci, dan kesempurnaan kerajinan membuat kesempurnaan fungsi dalam segala sesuatu mencapai tingkat keindahan, dan kesempurnaan penciptaan terwujud dalam bentuk yang indah dalam setiap ciptaan, dan dalam setiap anggota.

Maka Maha Suci Sang Pencipta Yang Maha Mengetahui: **"Yang memperindah segala sesuatu yang Dia ciptakan dan yang memulai penciptaan manusia dari tanah."** (Surah As-Sajdah: 7).

Maka apakah hati terbangun untuk merenungkan dan mengikuti tempat-tempat kebaikan dan keindahan dalam agama yang agung ini, dan dalam alam semesta yang agung ini? Dan kemudian sampai kepada Pemberi

kebaikan dan keindahan dalam makhluk-makhluk ini, lalu beriman kepada-Nya, dan mengenal keagungan dan keindahan-Nya, dan menundukkan diri kepada-Nya dengan penghambaan dan ketaatan: **"Maka tidakkah mereka melihat langit di atas mereka, bagaimana Kami membangunnya dan menghiasinya dan tidak ada retak-retak padanya? Dan bumi yang Kami hamparkan dan Kami pancangkan padanya gunung-gunung dan Kami tumbuhkan padanya segala macam tanaman yang indah, sebagai pelajaran dan peringatan bagi setiap hamba yang kembali (kepada Allah)." (Surah Qaf: 6-8).**

Ya Allah, sebagaimana Engkau menciptakan kami dalam bentuk yang sebaik-baiknya, hiasi hati kami dengan iman, lapangkan dada kami untuk keyakinan, perindah anggota tubuh kami dengan ketaatan, dan karuniakan kepada kami perkataan, perbuatan, dan akhlak yang terbaik, wahai Dzat Yang Memiliki Keagungan dan Kemuliaan.



7 - Fikih Asma Allah Al-Husna

Allah Taala berfirman: **"Dan Allah memiliki Asma Al-Husna (nama-nama yang terbaik), maka bermohonlah kepada-Nya dengan menyebut nama-nama-Nya itu, dan tinggalkanlah orang-orang yang menyalahgunakan nama-nama-Nya. Mereka kelak akan mendapat balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan."** (Surah Al-A'raf: 180).

Dan Allah Taala berfirman: **"Allah, tidak ada tuhan selain Dia. Dia mempunyai Asma Al-Husna (nama-nama yang terbaik)."** (Surah Thaha: 8).

Dan Allah Taala berfirman: **"Katakanlah, 'Serulah Allah atau serulah Ar-Rahman. Dengan nama yang mana saja kamu dapat menyeru, karena Dia mempunyai Asma Al-Husna (nama-nama yang terbaik).'"** (Surah Al-Isra: 110).

Dan Allah Taala berfirman: **"Dialah Allah Yang Menciptakan, Yang Mengadakan, Yang Membentuk Rupa, Dia memiliki Asma Al-Husna. Apa yang ada di langit dan di bumi bertasbih kepada-Nya. Dan Dialah Yang Mahaperkasa, Mahabijaksana."** (Surah Al-Hashr: 24).

Dan Nabi shallallahu alaihi wa sallam bersabda: *"Sesungguhnya Allah memiliki sembilan puluh sembilan nama, seratus kurang satu, siapa yang menghafal/memahaminya akan masuk surga."* (Muttafaq alaih)

Dan Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam bersabda: *"Ya Allah, sesungguhnya aku adalah hamba-Mu, anak dari hamba-Mu, anak dari hamba perempuan-Mu, ubun-ubunku di tangan-Mu, berlaku padaku keputusan-Mu, adil padaku ketetapan-Mu, aku memohon kepada-Mu dengan setiap nama yang menjadi milik-Mu yang Engkau namakan diri-Mu dengannya, atau Engkau turunkan dalam kitab-Mu, atau Engkau ajarkan kepada salah seorang dari makhluk-Mu, atau Engkau simpan dalam ilmu gaib di sisi-Mu, agar Engkau jadikan Al-Quran sebagai musim semi hatiku, dan cahaya dadaku, dan penghilang kesedihanku, dan penghapus kegelisahanku."* (Diriwayatkan oleh Ahmad)

Allah Tabaraka wa Taala adalah Tuhan Yang Maha Agung, Raja yang memiliki Asma Al-Husna, dan sifat-sifat yang tinggi, maka bagi-Nya Maha Suci setiap nama yang baik, dan itu adalah setiap nama yang menunjukkan sifat

kesempurnaan yang agung, maka setiap nama dari nama-nama-Nya menunjukkan keseluruhan sifat yang diturunkan darinya, mencakup seluruh maknanya, maka Dia adalah Ar-Rahim (Maha Penyayang), yang memiliki rahmat yang agung yang meliputi segala sesuatu.

Dan Dia adalah Al-Alim (Maha Mengetahui), yang ilmu-Nya meliputi segala sesuatu, maka tidak keluar dari ilmu-Nya sebesar zarrah di bumi maupun di langit. Dan Dia adalah Al-Qadir (Maha Kuasa), yang memiliki kekuasaan mutlak, maka tidak ada sesuatu pun yang membuat-Nya lemah.

Dan nama-nama dan sifat-sifat Allah banyak, tidak ada yang mengetahui dan menghitungnya kecuali Allah sendiri, tiada sekutu bagi-Nya.

Maka bagi-Nya Maha Suci nama-nama yang banyak, sempurna, dan terbaik.

Dan di antara kebaikannya bahwa semuanya adalah nama-nama yang menunjukkan pujian, maka tidak ada di dalamnya nama yang tidak menunjukkan pujian dan puji-pujian.

Dan di antara kebaikannya bahwa nama-nama itu bukan sekadar nama, tetapi nama-nama dan sifat-sifat yang menunjukkan kesempurnaan, keindahan, dan keagungan.

Dan di antara kebaikannya bahwa nama-nama itu menunjukkan sifat-sifat yang sempurna, dan bahwa Dia Maha Suci memiliki dari setiap sifat yang paling sempurna, paling umum, dan paling agung.

Dan di antara kebaikannya bahwa Dia memerintahkan hamba-hamba untuk berdoa kepada-Nya dengannya, karena nama-nama itu adalah wasilah yang mendekatkan kepada-Nya Maha Suci, yang Dia cintai, dan Dia mencintai orang yang mencintainya, dan mencintai orang yang menjaganya, dan mencintai orang yang meneliti dan memikirkan maknanya, dan beribadah kepada-Nya dengannya.

Maka Maha Suci Tuhan Yang Maha Agung, yang diibadahi dan disembah, Allah yang tidak ada tuhan selain Dia, Yang Maha Agung dalam kerajaan-Nya, Maha Penyayang kepada hamba-hamba-Nya, yang meliputi makhluk-Nya dengan kebaikan-Nya yang menyeluruh, dan pengaturan-Nya

yang umum, dan pemeliharaan-Nya yang sempurna, dan rahmat-Nya yang luas.

Dan Allah Azza wa Jalla semua nama-Nya adalah Al-Husna, Dia mencintai untuk dipanggil dengannya. Dan Dia memiliki rasul-rasul yang Dia cintai untuk ditaati. Dan Dia memiliki kitab yang Dia cintai untuk dihukumi, dan dilaksanakan apa yang ada di dalamnya dari perintah-perintah. Dan Dia memiliki agama yang Dia cintai untuk dilaksanakan dalam makhluk-Nya. Dan Dia memiliki nikmat-nikmat yang banyak yang Dia cintai untuk disyukuri atasnya. Dan Dia memiliki makhluk yang dipilih-Nya dari yang lain yang Dia cintai untuk beribadah kepada-Nya sendiri, dengan apa yang disyariatkan-Nya kepada mereka melalui lisan Rasul-Nya shallallahu alaihi wa sallam, sebagaimana Dia Maha Suci berfirman: **"Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku. Aku tidak menghendaki rezeki sedikit pun dari mereka dan Aku tidak menghendaki agar mereka memberi makan kepada-Ku. Sesungguhnya Allah Dialah Pemberi rezeki Yang Mempunyai Kekuatan lagi Sangat Kokoh."** (Surah Adz-Dzariyat: 56-58).

Dan ini adalah penjelasan dan uraian singkat tentang Asma Allah Al-Husna yang Allah namakan diri-Nya dengannya dalam Al-Quran Al-Karim, dan dinakaman oleh-Nya makhluk yang paling mengetahui tentang-Nya yaitu Rasul-Nya shallallahu alaihi wa sallam dalam Sunnah Nabawiyah:

Allah... Mahasuci Keagungan-Nya

Di antara Asma-Nya Al-Husna Azza wa Jalla: Allah, dan Al-Ilah.

Allah Taala berfirman: **"Allah, tidak ada tuhan selain Dia, Yang Mahahidup, Yang Terus-menerus mengurus (makhluk-Nya)."** (Surah Ali Imran: 2).

Dan Allah Taala berfirman: **"Dialah Allah, yang tidak ada tuhan selain Dia, Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata. Dialah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang."** (Surah Al-Hashr: 22).

Dan Allah Taala berfirman: **"Dan Dialah yang (disembah sebagai) tuhan di langit dan (disembah sebagai) tuhan di bumi. Dan Dialah Yang Mahabijaksana, Maha Mengetahui."** (Surah Az-Zukhruf: 84).

Dan Allah Taala berfirman: **"Allah, tidak ada tuhan selain Dia. Dia mempunyai Asma Al-Husna (nama-nama yang terbaik)." (Surah Thaha: 8).**

Allah Tabaraka wa Taala adalah Tuhan yang benar, dan nama (Allah) Azza wa Jalla menunjukkan kepada semua Asma Al-Husna, dan sifat-sifat yang tinggi, mencakup semua Asma Al-Husna, menunjukkan kepadanya secara global.

Dan oleh karena itu Allah Taala menambahkan semua Asma Al-Husna kepada nama yang agung ini sebagaimana Dia Maha Suci berfirman: **"Dan Allah memiliki Asma Al-Husna, maka bermohonlah kepada-Nya dengan menyebut nama-nama-Nya itu, dan tinggalkanlah orang-orang yang menyalahgunakan nama-nama-Nya. Mereka kelak akan mendapat balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan." (Surah Al-A'raf: 180).**

Dan Dia Maha Suci berfirman: **"Dialah Allah yang tidak ada tuhan selain Dia, Raja, Yang Mahasuci, Yang Mahasejahtera, Yang Menjaga Keamanan, Pemelihara, Yang Mahaperkasa, Mahakuasa, Memiliki Segala Keagungan, Mahasuci Allah dari apa yang mereka persekutukan." (Surah Al-Hashr: 23).**

Maka Allah Subhanahu adalah Tuhan yang benar, yang harus menjadi semua jenis ibadah, ketaatan, dan penghambaan hanya kepada-Nya sendiri, tiada sekutu bagi-Nya, karena kesempurnaan dzat-Nya, kesempurnaan nama-nama-Nya, kesempurnaan sifat-sifat-Nya, kesempurnaan perbuatan-perbuatan-Nya, keagungan nikmat-nikmat-Nya, dan kebaikan kebaikan-Nya.

Maka Dia Maha Suci adalah Tuhan yang benar, dan agama-Nya adalah yang benar, dan ibadah kepada-Nya adalah yang benar, dan segala sesuatu selain Allah adalah batil, dan ibadah kepadanya adalah batil, karena segala sesuatu selain Allah adalah makhluk yang kurang, yang diatur, hamba yang dimiliki yang fakir dari semua sisi, maka tidak layak mendapatkan sesuatu pun dari jenis ibadah.

Dan Allah Yang Maha Mulia lagi Maha Agung adalah Yang disembah lagi diagungkan, Yang berhak untuk dikhususkan dengan ibadah semata, karena sifat-sifat kesempurnaan, keagungan, dan keindahan yang melekat pada-Nya.

Dan Asmaul Husna adalah perincian dan penjelasan bagi sifat-sifat Yang Disembah, yang darinya diturunkan nama Allah.

Dan nama Allah menunjukkan bahwa Dia adalah yang disembah lagi diagungkan, yang dipuja oleh seluruh makhluk dengan penuh kecintaan dan pengagungan, serta kekhusyukan dan ketundukan, dan mereka berlindung kepada-Nya dalam segala hajat dan musibah, dan hal itu mengharuskan kesempurnaan ketuhanan dan rahmat-Nya, yang mencakup kesempurnaan kepemilikan dan pujian.

Dan hal itu mengharuskan seluruh sifat kesempurnaan-Nya, Maha Suci Dia lagi Maha Tinggi.

Maka sifat-sifat keagungan dan keindahan lebih khusus bagi nama Allah.

Dan sifat-sifat penciptaan dan perbuatan, serta kekuasaan dan kekuatan, pelaksanaan kehendak, dan kesendirian dalam memberi manfaat dan mudarat, pemberian dan pencegahan, serta pengaturan urusan makhluk lebih khusus bagi nama Rabb (Tuhan).

Dan sifat-sifat kebaikan dan pemberian nikmat, kedermawanan dan kebaikan, kelembutan dan kasih sayang, karunia dan belas kasih lebih khusus bagi nama Ar-Rahman (Yang Maha Pengasih).

Dan nama Allah tidak pernah digunakan untuk selain Allah semata, maka tidak ada seorang pun yang bernama Allah selain Allah semata: **"Tuhan langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya, maka sembahlah Dia dan bersabarlah dalam beribadah kepada-Nya. Apakah kamu mengetahui ada seorang yang sama dengan Dia (yang patut disembah)?"** (Surat Maryam: 65).

Dan Allah berfirman: **"Katakanlah: Serulah Allah atau serulah Ar-Rahman. Dengan nama yang mana saja kamu seru, Dia mempunyai Asmaul Husna (nama-nama yang terbaik) dan janganlah kamu mengeraskan suaramu dalam shalatmu dan janganlah pula merendahnya dan carilah jalan tengah di antara kedua itu."** (Surat Al-Isra: 110).

Maka kedua nama ini, Allah dan Ar-Rahman, adalah nama-nama yang paling agung, dan nama Allah lebih agung daripada nama Ar-Rahman, karena Allah mendahulukan nama tersebut dalam penyebutan, dan karena nama Allah menunjukkan kesempurnaan rahmat, kesempurnaan keagungan dan kemenangan, kesempurnaan kebesaran dan kemuliaan, sedangkan nama Ar-Rahman menunjukkan kesempurnaan rahmat, namun tidak menunjukkan kesempurnaan keagungan dan kemenangan, serta kebesaran dan kemuliaan, maka terbukti bahwa nama Allah adalah yang paling agung.

Dan Allah Yang Maha Mulia lagi Maha Agung adalah Yang berhak untuk disembah, karena Dia adalah Yang memberi nikmat dengan segala nikmat, pokok-pokoknya dan cabang-cabangnya, dan setiap yang ada hanyalah karena Allah menciptakannya, dan apa yang diperoleh para hamba dari berbagai jenis nikmat tidaklah diperoleh kecuali dari Allah, maka puncak pemberian nikmat adalah dari Allah, dan ibadah adalah puncak pengagungan, dan puncak pengagungan tidak layak kecuali bagi Yang darinya bersumber puncak pemberian nikmat, dan Dia adalah Allah Yang Maha Mulia lagi Maha Agung, maka terbukti bahwa Yang berhak untuk disembah tidak lain adalah Allah.

Dan Allah Maha Suci adalah Tuhan Yang Haq yang tenang kepada-Nya akal-akal, dan tenang dengan mengingat-Nya hati-hati, dan ruh-ruh tidak naik kecuali dengan mengenal-Nya, maka Dia adalah Tuhan Yang Haq Yang Sempurna karena Zat-Nya, dan selain Yang Haq adalah kurang karena zatnya, dan apabila Yang Sempurna dicintai karena Zat-Nya, dan terbukti bahwa Allah Sempurna karena Zat-Nya, maka wajib Dia dicintai karena Zat-Nya, berhak untuk disembah seorang diri tanpa yang lain: **"(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tenteram."** (Surat Ar-Ra'd: 28).

Maka betapa bahagianya orang yang sampai ke tepi lautan pengenalan akan-Nya, dan melihat keagungan Zat serta nama-nama dan sifat-sifat-Nya, dan memandang keindahan, keagungan, dan kesempurnaan-Nya, dan menyaksikan nikmat-nikmat, kebaikan-kebaikan, dan perbuatan-perbuatan-Nya.

Maka dia memuji-Nya dengan lisannya, mengagungkan-Nya dalam hatinya, mensyukuri-Nya dengan anggota badannya, dan menikmati ibadah dan ketaatan kepada-Nya.

Dan Allah Maha Suci adalah Cahaya, dan hijab-Nya adalah cahaya, Dia berhijab dari akal-akal karena sangat nyatanya keberadaan-Nya, dan tersembunyi dari mereka karena kesempurnaan cahaya-Nya.

Dari Abu Dzar radhiyallahu anhu, dia berkata: Aku bertanya kepada Rasulullah shallallahu alaihi wasallam apakah engkau melihat Tuhanmu? Beliau menjawab: *"Cahaya, bagaimana aku dapat melihat-Nya."* Diriwayatkan oleh Muslim.

Dan Nabi shallallahu alaihi wasallam bersabda tentang Tuhannya Yang Maha Mulia lagi Maha Agung: *"Hijab-Nya adalah cahaya, seandainya Dia menyingkapnya, niscaya pancaran wajah-Nya akan membakar apa saja yang dijangkau oleh pandangan-Nya dari makhluk-Nya."* Diriwayatkan oleh Muslim.

Dan Allah Maha Suci adalah Yang disembah lagi diagungkan lagi dicintai, dan para hamba sangat memohon dan bersungguh-sungguh memohon kepada-Nya dalam segala keadaan, maka manusia apabila tertimpa bencana besar dan musibah yang dahsyat, di sanalah dia melupakan segala sesuatu kecuali Allah, lalu dia menghadap kepada-Nya, maka apabila dia terlepas dari bencana itu, dan kembali ke tempat-tempat nikmat dan kemewahan, dia menyekutukan dengan Allah selain-Nya, dan menisbahkan keselamatan itu kepada sebab-sebab dan ini bertentangan, karena Allah adalah Yang melapangkan kesulitan-kesulitan di waktu bencana, dan memberi nikmat kepada para hamba di waktu kelapangan, maka wajib kembali kepada-Nya dalam segala keadaan, dan berlindung kepada-Nya ketika dalam keadaan darurat, dan ketika dalam keadaan lapang, dan ketika dalam kesulitan.

Dan Allah Yang Maha Mulia lagi Maha Agung adalah Yang berbuat baik kepada hamba-hamba-Nya dalam segala keadaan, dan Yang berbuat baik itu dicintai dan dikembalikan urusan kepada-Nya seorang diri dalam segala waktu: **"Hai manusia, sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakanmu dan orang-orang yang sebelummu, agar kamu bertakwa, Yang telah menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu dan langit sebagai atap, dan Dia**

menurunkan air (hujan) dari langit, lalu Dia menghasilkan dengan hujan itu segala buah-buahan sebagai rezeki untukmu; karena itu janganlah kamu mengadakan sekutu-sekutu bagi Allah, padahal kamu mengetahui." (Surat Al-Baqarah: 21-22).

Dan Allah Maha Suci adalah Al-Mu'min (Yang Maha Memberi Keamanan), Yang memberi keamanan kepada makhluk-Nya dari berbuat zalim kepada mereka, dan Yang menciptakan keamanan, dan Yang memberi karunia dengan itu kepada siapa yang Dia kehendaki dari hamba-hamba-Nya, dan Yang kepada-Nya berlindung seluruh makhluk ketika ada musibah, Yang melindungi seluruh makhluk dari segala bahaya, Yang memberi nikmat dengan berbagai jenis nikmat: **"Dan apa saja nikmat yang ada pada kamu, maka dari Allah-lah (datangnya), kemudian apabila kamu ditimpa kemudharatan, maka hanya kepada-Nya-lah kamu meminta pertolongan." (Surat An-Nahl: 53).**

Dan Dia Maha Suci yang menyendiri dengan nikmat-nikmat, dan menghilangkan musibah-musibah, dan memberi kebaikan-kebaikan, dan mengampuni kejahatan-kejahatan, dan menghilangkan kesulitan-kesulitan, dan menutupi kesalahan-kesalahan sebagaimana firman-Nya Maha Suci: **"Dan jika Allah menimpakan sesuatu kemudharatan kepadamu, maka tidak ada yang dapat menghilangkannya melainkan Dia sendiri. Dan jika Dia menghendaki kebaikan bagi kamu, maka tak ada yang dapat menolak karunia-Nya. Dia memberikan kebaikan itu kepada siapa yang dikehendaki-Nya di antara hamba-hamba-Nya. Dan Dialah Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang." (Surat Yunus: 107).**

Maka Maha Berkah Allah Tuhan semesta alam.. dan Maha Berkah Allah sebaik-baik Pencipta.. dan segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam.

Ar-Rahman

Dan di antara nama-nama-Nya yang indah Yang Maha Mulia lagi Maha Agung: Ar-Rahman (Yang Maha Pengasih).. dan Ar-Rahim (Yang Maha Penyayang).

Allah berfirman: **"Ar-Rahman, Yang bersemayam di atas Arasy." (Surat Thaha: 5).**

Dan Allah berfirman: **"Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia." (Surat Al-Hajj: 65).**

Dan Allah berfirman: **"Dan Tuhanmu adalah Tuhan Yang Maha Esa; tidak ada Tuhan melainkan Dia Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang." (Surat Al-Baqarah: 163).**

Allah Yang Maha Berkah lagi Maha Tinggi adalah Ar-Rahman Ar-Rahim, Yang memiliki rahmat yang luas dan agung yang meliputi segala sesuatu, dan menyeluruh bagi setiap yang hidup, Yang memiliki rahmat yang menyeluruh dan luas bagi seluruh makhluk.

Dan Dia Maha Suci adalah Ar-Rahman Ar-Rahim, Yang berhak untuk dipuja dan disembah dengan segala jenis ibadah, dan tidak dipersekutukan dengan-Nya seorang pun dari makhluk-Nya, karena Dia adalah Ar-Rahman Ar-Rahim, Yang bersifat dengan rahmat yang agung yang meliputi segala sesuatu, dan tidak ada rahmat siapa pun yang menyerupainya.

Dan alam atas dan alam bawah semuanya telah penuh dengan rahmat Allah yang meliputi segala sesuatu, dan mencapai apa yang dicapai oleh makhluk-Nya sebagaimana firman-Nya Maha Suci: **"Ya Tuhan kami, rahmat dan ilmu Engkau meliputi segala sesuatu." (Surat Ghafir: 7).**

Maka dengan rahmat-Nya Maha Suci Dia menciptakan makhluk-makhluk.. dan dengan rahmat-Nya terwujud bagi mereka berbagai jenis kesempurnaan.. dan dengan rahmat-Nya terwujud bagi mereka setiap nikmat.. dan dengan rahmat-Nya terhindar dari mereka setiap musibah.. dan dengan rahmat-Nya Dia mengenalkan Diri-Nya dengan nama-nama, sifat-sifat, dan nikmat-nikmat-Nya.. dan dengan rahmat-Nya Dia menjelaskan kepada hamba-hamba-Nya apa yang mereka butuhkan dari kemaslahatan agama dan dunia mereka dengan mengutus para rasul.. dan menurunkan kitab-kitab.. dan mensyariatkan syariat-syariat.

Maka di antara bekas-bekas rahmat-Nya adalah wujudnya semua nikmat, dan hilangnya semua musibah: **"Dan jika kamu menghitung-hitung nikmat Allah, niscaya kamu tak dapat menentukan jumlahnya. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Pengampun lagi Maha Penyayang." (Surat An-Nahl: 18).**

Dan Ar-Rahman: nama yang menunjukkan sifat yang melekat pada-Nya Maha Suci.

Dan Ar-Rahim: nama yang menunjukkan kaitannya dengan yang dirahmati.

Maka Dia adalah Ar-Rahman Ar-Rahim yang merahmati makhluk-Nya dengan rahmat-Nya sebagaimana firman-Nya Maha Suci: **"Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia." (Surat Al-Hajj: 65).**

Dan Ar-Rahman adalah di antara nama-nama Allah yang tidak dinamakan dengan nama itu selain-Nya sebagaimana firman-Nya Maha Suci: **"Katakanlah: Serulah Allah atau serulah Ar-Rahman. Dengan nama yang mana saja kamu seru, Dia mempunyai Asmaul Husna." (Surat Al-Isra: 110).**

Maka Dia menyamakan dengan nama yang tidak ada yang menyekutui-Nya di dalamnya, yaitu Allah.

Adapun Ar-Rahim, maka sesungguhnya Allah menyifati dengan itu Nabi-Nya shallallahu alaihi wasallam di mana Dia berfirman: **"Sesungguhnya telah datang kepadamu seorang Rasul dari kaummu sendiri, berat terasa olehnya penderitaanmu, sangat menginginkan (keimanan dan keselamatan) bagimu, amat belas kasihan lagi penyayang terhadap orang-orang mukmin." (Surat At-Taubah: 128).**

Maka di antara nama-nama Allah yang indah ada yang dinamakan dengan nama itu selain-Nya seperti Al-'Aliy (Yang Maha Tinggi) dan Ar-Rahim (Yang Maha Penyayang) dan semisalnya, dan di antaranya ada yang tidak dinamakan dengan nama itu selain-Nya seperti nama Allah dan Ar-Rahman dan Al-Khaliq (Sang Pencipta) dan Ar-Razzaq (Pemberi Rezeki) dan sejenisnya.

Dan rahmat adalah sifat kesempurnaan dan keindahan bagi Tuhan Maha Suci, maka Dia menyifati Diri-Nya dengan rahmat, dan menamakan Diri-Nya dengan Ar-Rahman Ar-Rahim.

Dan kenampakan rahmat-Nya Maha Suci dalam wujud seperti kenampakan bekas sifat ketuhanan dan kepemilikan dan kekuasaan, maka

sesungguhnya apa yang Allah berikan kepada makhluk-Nya berupa kebaikan dan nikmat adalah saksi dengan rahmat ketuhanan yang sempurna yang meliputi segala sesuatu.

Maka semua makhluk menjadi saksi bagi Allah Maha Suci dengan ketuhanan yang sempurna, dan apa yang ada di alam atas dan bawah dari bekas-bekas pengaturan dan pengendalian ketuhanan adalah saksi dengan kepemilikan-Nya Maha Suci, dan apa yang ada dalam wujud dari bekas-bekas rahmat-Nya yang umum, dan yang khusus bagi orang-orang beriman, yang tidak mungkin dihitung dan tidak mungkin dibilang, dan tidak mungkin dipungkiri dan tidak mungkin diingkari, semuanya menjadi saksi dengan rahmat-Nya yang umum dan menyeluruh yang meliputi segala sesuatu.

Bahkan bekas-bekas rahmat-Nya dalam alam lebih tampak daripada cahaya matahari:

Maka dengan rahmat-Nya Maha Suci Dia mengutus kepada hamba-hamba-Nya para rasul, dan menurunkan kepada mereka kitab-kitab, dan mengajari mereka dari kebodohan, dan memberi petunjuk kepada mereka dari kesesatan.

Dan dengan rahmat-Nya Yang Maha Mulia lagi Maha Agung Dia mengenalkan kepada kita dari nama-nama, sifat-sifat, dan perbuatan-perbuatan-Nya apa yang kami ketahui dengan itu bahwa Dia adalah Tuhan kami dan Pelindung kami, dan bahwa Dia adalah Yang Maha Perkasa lagi Maha Mulia, Yang Maha Penyayang, Maha Pemaaf lagi Maha Pengampun.

Dan dengan rahmat-Nya Maha Suci Dia mengajari kami apa yang tidak kami ketahui, dan menunjuki kami kepada kemaslahatan agama dan dunia kami.

Dan dengan rahmat-Nya Yang Maha Agung lagi Maha Mulia Dia menciptakan langit dan bumi, dan matahari dan bulan, dan menjadikan malam dan siang, dan membentangkan bumi dan menjadikannya hamparan dan tempat tidur, dan tempat menetap dan tempat bagi orang-orang hidup dan mati.

Dan dengan rahmat-Nya Yang Maha Mulia lagi Maha Agung Dia menumbuhkan awan, dan menggerakkannya di negeri-negeri, dan memberi

minum dengan itu para hamba, dan menurunkan hujan, lalu menumbuhkan dengan itu tanaman dan pepohonan, dan mengeluarkan buah-buahan dan makanan-makanan dan padang rumput: **"Dan Dialah yang meniupkan angin sebagai pembawa berita gembira sebelum kedatangan rahmat-Nya (hujan); hingga apabila angin itu telah membawa awan mendung, Kami halau ke suatu daerah yang tandus, lalu Kami turunkan hujan di daerah itu, maka Kami keluarkan dengan sebab hujan itu berbagai macam buah-buahan. Seperti itulah Kami membangkitkan orang-orang yang telah mati, mudah-mudahan kamu mengambil pelajaran."** (Surat Al-A'raf: 57).

Dan dengan rahmat-Nya Yang Maha Mulia lagi Maha Agung Dia meletakkan rahmat di antara hamba-hamba-Nya agar mereka saling merahmati dengannya, dan demikian juga di antara berbagai jenis hewan, maka kasih sayang ini yang ada di antara mereka adalah sebagian bekas-bekas rahmat yang merupakan sifat-Nya dan nikmat-Nya, dan Dia menurunkan untuk Diri-Nya dari rahmat itu nama Ar-Rahman Ar-Rahim.

Nabi shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Sesungguhnya Allah memiliki seratus rahmat, Dia menurunkan darinya satu rahmat di antara jin dan manusia dan binatang-binatang dan hewan-hewan melata, maka dengan itu mereka saling menyayangi dan dengan itu mereka saling merahmati, dan dengan itu binatang buas menyayangi anaknya, dan Allah mengakhirkan sembilan puluh sembilan rahmat, yang dengan itu Dia merahmati hamba-hamba-Nya pada hari kiamat."* Muttafaq 'alaih.

Dan dengan rahmat-Nya Maha Suci Dia menundukkan untuk kita apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi.

Maka Dia menundukkan untuk kita matahari dan bulan, dan angin dan air-air, dan kuda dan unta dan binatang ternak, dan menjinakkannya tunduk untuk ditunggangi dan membawa beban, dan untuk diperah dan berkembang biak dan dimakan, dan menundukkan bumi untuk menumbuhkan dari setiap pasangan yang indah: **"Tidakkah kamu perhatikan sesungguhnya Allah telah menundukkan untuk (kepentingan)mu apa yang di langit dan apa yang di bumi dan menyempurnakan untukmu nikmat-Nya lahir dan batin. Dan di antara manusia ada yang membantah tentang (keesaan) Allah tanpa ilmu**

pengetahuan atau petunjuk dan tanpa kitab yang memberi penerangan." (Surat Luqman: 20).

Dan dengan rahmat-Nya Yang Maha Berkah lagi Maha Tinggi Dia menciptakan surga, dan menciptakan penghuninya, dan menciptakan amal-amal mereka.

Maka dengan rahmat-Nya Maha Suci surga diciptakan, dan dengan rahmat-Nya diramaikan dengan penghuninya, dan dengan rahmat-Nya mereka sampai kepadanya, dan dengan rahmat-Nya kehidupan mereka di dalamnya menjadi nikmat.

Dan di antara rahmat Ar-Rahman Ar-Rahim adalah bahwa Dia melindungi dengan ridha-Nya dari kemurkaan-Nya, dan dengan maaf-Nya dari hukuman-Nya, dan dari Diri-Nya dengan Diri-Nya.

Dan di antara rahmat-Nya Maha Suci adalah bahwa Dia menciptakan untuk yang jantan dari hewan betina dari jenisnya, dan melemparkan di antara keduanya kecintaan dan rahmat, agar terjadi di antara keduanya pertalian yang dengannya berlangsungnya keturunan, dengan adanya kenikmatan.

Dan di antara rahmat-Nya Maha Suci adalah bahwa Dia menjadikan makhluk saling membutuhkan satu sama lain agar sempurna kemaslahatan mereka, dan seandainya Dia mencukupkan sebagian mereka dari sebagian yang lain niscaya rusak kemaslahatan mereka, dan rusak kehidupan mereka.

Dan di antara kesempurnaan rahmat-Nya Yang Maha Mulia lagi Maha Agung adalah bahwa Dia menjadikan di antara hamba-hamba-Nya orang kaya dan fakir, dan yang mulia dan yang hina, dan yang mampu dan yang lemah, dan penggembala dan yang digembala, kemudian Dia menjadikan semua membutuhkan kepada-Nya, kemudian Dia meliputi semua dengan rahmat-Nya: **"Hai manusia, kamulah yang berkehendak kepada Allah; dan Allah Dialah Yang Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) lagi Maha Terpuji." (Surat Fathir: 15).**

Dan makhluk yang paling luas adalah Arasy-Nya Maha Suci, dan sifat yang paling luas adalah rahmat-Nya, maka Dia bersemayam di atas Arasy-Nya yang merupakan makhluk yang paling luas, dengan sifat rahmat yang meliputi segala sesuatu, dan menyeluruh bagi setiap yang hidup sebagaimana firman-

Nya Maha Suci: **"Ar-Rahman, Yang bersemayam di atas Arasy."** (Surat Thaha: 5).

Dan ketika Dia bersemayam di atas Arasy-Nya dengan nama ini, Dia menulis ketetapan-Nya pada Diri-Nya dalam sebuah kitab yang ada di sisi-Nya dan meletakkannya di atas Arasy-Nya, bahwa rahmat-Nya mendahului kemurkaan-Nya, maka kitab ini menjadi seperti janji dari-Nya Maha Suci kepada seluruh makhluk dengan rahmat kepada mereka, dan maaf kepada mereka, dan ampunan kepada mereka, dan pemberian ampun dan penangguhan, dan kelembutan dan kesabaran.

Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Ketika Allah menyelesaikan penciptaan, Dia menulis di sisi-Nya di atas Arasy-Nya: Sesungguhnya rahmat-Ku mendahului kemurkaan-Ku."* Muttafaq 'alaih.

Maka tegaknya alam atas dan bawah adalah dengan kandungan kitab ini, yang seandainya tidak ada niscaya makhluk akan memiliki keadaan yang lain.

Dan sesungguhnya Allah Yang Maha Mulia lagi Maha Agung menjadikan penciptaan dan pengajaran timbul dari sifat rahmat, berkaitan dengan nama Ar-Rahman maka Dia berfirman: **"Ar-Rahman. Yang telah mengajarkan Al-Quran. Dia menciptakan manusia. Mengajarnya pandai berbicara."** (Surat Ar-Rahman: 1-4).

Dan Dia Maha Suci menjadikan seluruh makna surat ini berkaitan dengan nama ini, dan menutupnya dengan firman-Nya: **"Maha Agung nama Tuhanmu Yang mempunyai kebesaran dan kemuliaan."** (Surat Ar-Rahman: 78).

Maka nama yang Maha Berkah adalah nama yang dengannya dibuka surat.. karena datangnya semua keberkahan dari nama itu.. dan dengannya keberkahan diletakkan dalam setiap yang diberkahi.. maka setiap yang disebut dengan nama itu diberkahi.. dan setiap yang kosong darinya dicabut darinya keberkahan.

Dan rahmat Allah Yang Maha Mulia lagi Maha Agung meliputi segala sesuatu di alam atas dan di alam bawah, dan meliputi orang baik dan orang jahat, dan muslim dan kafir, maka tidak ada seorang pun kecuali dia berbolak-

balik dalam rahmat Allah di sepanjang waktu malam dan waktu siang, namun bagi orang-orang beriman ada rahmat yang khusus bagi mereka, maka bagi mereka rahmat mutlak di dunia dan akhirat sebagaimana firman-Nya Maha Suci: **"Allah berfirman: Azab-Ku akan Kutimpakan kepada siapa yang Aku kehendaki dan rahmat-Ku meliputi segala sesuatu. Maka akan Aku tetapkan rahmat-Ku untuk orang-orang yang bertakwa, yang menunaikan zakat dan orang-orang yang beriman kepada ayat-ayat Kami."** (Surat Al-A'raf: 156).

Dan orang kafir tidak memiliki rahmat di akhirat, adapun di dunia maka rahmat Allah umum bagi seluruh makhluk.

Dan Allah Maha Lembut lagi Maha Penyayang, lebih menyayangi hamba-hamba-Nya daripada ibu terhadap anaknya.

Dari Umar bin Khatthab radhiyallahu anhu, dia berkata: Datang kepada Nabi shallallahu alaihi wasallam para tawanan, maka tiba-tiba ada seorang wanita dari para tawanan sedang memerah susunya untuk memberi minum, apabila dia menemukan bayi di antara para tawanan dia mengambilnya, lalu menempelkannya ke perutnya dan menyusunya, maka Nabi shallallahu alaihi wasallam bersabda kepada kami: *"Apakah kalian melihat wanita ini akan melemparkan anaknya ke dalam api?"* Kami menjawab: Tidak, sedangkan dia mampu untuk tidak melemparkannya, maka beliau bersabda: *"Allah lebih menyayangi hamba-hamba-Nya daripada wanita ini terhadap anaknya."* Muttafaq 'alaih.

Dan Nabi shallallahu alaihi wasallam menjelaskan bahwa rahmat Allah akan diberikan kepada hamba-hamba-Nya yang penyayang maka beliau bersabda: *"Sesungguhnya Allah hanya merahmati hamba-hamba-Nya yang penyayang."* Muttafaq 'alaih.

Dan semakin dekat manusia kepada Tuhannya Yang Mahatinggi, maka rahmat Allah Yang Mahatinggi semakin layak baginya.

Dan semakin hamba itu taat kepada Allah dan Rasul-Nya, menjauhkan diri dari apa yang dilarang Allah dan Rasul-Nya, maka semakin besar ia berhak mendapat rahmat sebagaimana firman-Nya Yang Mahasuci: **"Dan taatlah kepada Allah dan Rasul agar kamu mendapat rahmat."** (Ali Imran: 132).

Dan Allah Yang Mahaperkasa lagi Mahamulia menamai kitab-Nya dengan rahmat, maka Dia Yang Mahasuci berfirman: **"Dan Kami turunkan kepadamu Al-Kitab (Al-Quran) untuk menjelaskan segala sesuatu dan sebagai petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri."** (An-Nahl: 89).

Dan Allah Yang Mahasuci menamai surga dengan rahmat, dan ia adalah rahmat terbesar yang diciptakan Allah untuk hamba-hamba-Nya yang saleh, maka Dia berfirman: **"Adapun orang-orang yang putih bersih mukanya, maka mereka berada dalam rahmat Allah (surga), mereka kekal di dalamnya."** (Ali Imran: 107).

Dan Allah Yang Mahaperkasa lagi Mahamulia mengutus Rasul-Nya dengan rahmat, maka Dia Yang Mahasuci berfirman: **"Dan tidaklah Kami mengutus kamu melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam."** (Al-Anbiya: 107).

Dan apabila seorang hamba menyambung hubungan antara dirinya dengan Ar-Rahman dengan ibadah dan ketaatan, dan menyambung hubungan antara dirinya dengan makhluk dengan kasih sayang dan kebaikan, maka sempurnalah baginya urusan agama, dunia dan akhiratnya, dan ia memperoleh yang diinginkannya dari Tuannya.

Dan jika ia memutuskan hubungan antara dirinya dengan Ar-Rahman, dan antara dirinya dengan kaum kerabat, maka rusaklah baginya urusan agama, dunia dan akhiratnya, dan ia terhalangi dari ridha Tuannya.

Dan apabila Allah menghendaki kebaikan bagi penduduk bumi, Dia sebarakan kepada mereka bekas dari bekas-bekas nama-Nya Ar-Rahman, maka dengannya negeri-negeri makmur dan hamba-hamba hidup, dan apabila Dia menghendaki keburukan bagi mereka, Dia tahan bekas itu dari mereka, maka bencana menimpa mereka sesuai dengan apa yang ditahan dari mereka berupa bekas-bekas nama-Nya Ar-Rahman.

Dan barangsiapa merenungkan alam semesta yang agung ini dengan mata hati, ia akan melihatnya penuh dengan rahmat yang satu ini, yang memenuhi lapisan-lapisan antara langit dan bumi sebagaimana penuhnya lautan dengan airnya, dan udara dengan anginnya, dan apa yang ada di

antaranya yang bertentangan dengan itu maka ia adalah tuntutan kekuatan yang telah didahului dengan "rahmat-Ku mendahului kemurkaan-Ku", maka yang tertinggal pasti akan menyusul meskipun terlambat, dan di dalamnya terdapat hikmah yang tidak bertentangan dengan rahmat.

Maka Dia Yang Mahasuci adalah Yang Maha Penyayang di antara para penyayang, dan Yang Maha Bijaksana di antara para hakim, Dia meletakkan segala sesuatu pada tempatnya.

Al-Malik (Yang Maha Merajai)

Dan di antara nama-nama-Nya yang husna Yang Mahaperkasa lagi Mahamulia adalah: Al-Malik, Al-Maalik, dan Al-Maliik.

Allah Yang Mahatinggi berfirman: **"Maka Mahatinggi Allah, Raja Yang Mahabener, tidak ada tuhan selain Dia, Tuhan Yang mempunyai 'Arsy yang mulia."** (Al-Mu'minin: 116).

Dan Allah Yang Mahatinggi berfirman: **"Katakanlah: Ya Allah, Pemilik kerajaan, Engkau berikan kerajaan kepada siapa yang Engkau kehendaki dan Engkau cabut kerajaan dari siapa yang Engkau kehendaki. Engkau muliakan siapa yang Engkau kehendaki dan Engkau hinakan siapa yang Engkau kehendaki. Di tangan Engkaulah segala kebajikan. Sesungguhnya Engkau Mahakuasa atas segala sesuatu."** (Ali Imran: 26).

Dan Allah Yang Mahatinggi berfirman: **"Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa berada dalam taman-taman (surga) dan sungai-sungai. Di tempat yang bagus pada sisi Raja Yang Mahakuasa."** (Al-Qamar: 54-55).

Allah Tabaraka wa Ta'ala adalah Al-Malik yang memiliki kerajaan langit dan bumi beserta isinya, dan Al-Malik adalah Yang berlaku perintah-Nya dalam kerajaan-Nya, dan Al-Malik lebih umum daripada Al-Maalik, karena tidak setiap pemilik dapat menjalankan perintah dan tindakannya terhadap apa yang dimilikinya.

Dan Allah Jalaa Jalaaluhu adalah Al-Malik yang memiliki segala sesuatu, dan Dia adalah pemilik seluruh para pemilik dan apa yang mereka miliki semuanya, dan sesungguhnya mereka memperoleh kepemilikan dan keleluasaan bertindak dalam harta benda mereka dari-Nya Yang Mahasuci,

maka Dialah yang menciptakan mereka dan memberikan kepemilikan kepada mereka atas apa yang mereka miliki.

Maka Dia Yang Mahasuci adalah Raja segala raja, dan pemilik kerajaan, dan pemilik kerajaan-kerajaan, bagi-Nya kerajaan seluruhnya di dunia dan akhirat, dan bagi-Nya kerajaan langit dan bumi, dan apa yang ada di dalamnya berupa malaikat dan raja-raja dan kerajaan-kerajaan dan budak-budak.

Dan seluruh makhluk di alam atas dan alam bawah adalah milik-Nya:

Dari matahari dan bulan, malam dan siang, planet-planet dan bintang-bintang, malaikat dan roh-roh, manusia dan jin, burung dan hewan, benda mati dan tumbuhan, lautan dan sungai-sungai, awan dan air, tanah dan gunung-gunung, udara dan angin, dan selain itu yang tidak mungkin dihitung atau diketahui satu per satu: **"Kepunyaan Allah-lah kerajaan langit dan bumi dan apa yang ada di dalamnya, dan Dia Mahakuasa atas segala sesuatu."** (Al-Ma'idah: 120).

Dan Allah Jalaa Jalaaluhu adalah Yang Maha Esa lagi Maha Mengalahkan, pemilik seluruh makhluk semuanya, Yang mengatur mereka tanpa ada yang menghalangi dan menolak, kerajaan-Nya besar, agung dan luas, dan kekuasaan-Nya dalam kerajaan-Nya sempurna dan mutlak, maka tidak ada yang melemahkan-Nya sesuatu pun: **"Kepunyaan-Nya-lah kerajaan langit dan bumi, Dia menghidupkan dan mematikan, dan Dia Mahakuasa atas segala sesuatu."** (Al-Hadid: 2).

Dan Dia Yang Mahasuci adalah Raja Yang Mahabener, Yang Mahahidup lagi Maha Berdiri Sendiri, Yang Mahakuasa yang tidak memberatkan-Nya dan tidak melemahkan-Nya memelihara kerajaan yang agung, luas dan besar ini: **"Kursi-Nya meliputi langit dan bumi. Dan Dia tidak merasa berat memelihara keduanya. Dan Dia Mahatinggi lagi Mahabesar."** (Al-Baqarah: 255).

Dan Allah Tabaraka wa Ta'ala adalah Yang Mahakaya yang memiliki segala sesuatu, dan di tangan-Nya segala sesuatu, dan bagi-Nya segala sesuatu, dan Dia adalah pemilik perbendaharaan langit dan bumi, memberi dengan cara apa saja yang Dia kehendaki, dan memberi kepada siapa yang Dia kehendaki, dan menahan dari siapa yang Dia kehendaki: **"Dan kepunyaan**

Allah-lah perbendaharaan langit dan bumi, tetapi orang-orang munafik itu tidak memahami." (Al-Munafiqun: 7).

Dan Allah Jalaa Jalaaluhu adalah Al-Malik yang mengatur kerajaan-Nya dengan cara apa saja yang Dia kehendaki, dan setiap hari Dia dalam kesibukan, memberi kerajaan kepada siapa yang Dia kehendaki, dan mencabut kerajaan dari siapa yang Dia kehendaki, dan memuliakan siapa yang Dia kehendaki, dan menghinakan siapa yang Dia kehendaki, dan mengampuni dosa, dan menghilangkan kesusahan, dan mengangkat suatu kaum, dan merendahkan kaum yang lain, dan berbuat apa yang Dia kehendaki: **"Katakanlah: Ya Allah, Pemilik kerajaan, Engkau berikan kerajaan kepada siapa yang Engkau kehendaki dan Engkau cabut kerajaan dari siapa yang Engkau kehendaki. Engkau muliakan siapa yang Engkau kehendaki dan Engkau hinakan siapa yang Engkau kehendaki. Di tangan Engkaulah segala kebajikan. Sesungguhnya Engkau Mahakuasa atas segala sesuatu. Engkau masukkan malam ke dalam siang dan Engkau masukkan siang ke dalam malam. Engkau keluarkan yang hidup dari yang mati, dan Engkau keluarkan yang mati dari yang hidup. Dan Engkau beri rezeki siapa yang Engkau kehendaki tanpa hisab." (Ali Imran: 26-27).**

Dan Allah Yang Mahaperkasa lagi Mahamulia adalah pemilik hari pembalasan, dan kerajaan pada hari yang agung itu adalah milik Allah Yang Maha Esa lagi Maha Mengalahkan, tidak ada yang memperebutkannya dengan-Nya seorang pun dari raja-raja dunia dan penguasa-penguasanya: **"Kerajaan pada hari itu adalah benar-benar kepunyaan Allah Yang Maha Penyayang. Dan adalah hari itu hari yang sukar bagi orang-orang kafir." (Al-Furqan: 26).**

Maka Raja Yang Mahabener akan menghukum pada hari itu dengan hukuman yang tidak zalim dan tidak menganiaya seorang pun seberat atom, dan membalas orang yang berbuat baik dengan kebajikannya, dan membalas orang yang berbuat jahat dengan kejahatannya.

Dari Abdullah radhiyallahu anhu dia berkata: Seorang pendeta dari para pendeta datang kepada Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam lalu berkata: Wahai Muhammad, sesungguhnya kami mendapati bahwa Allah meletakkan langit-langit pada satu jari, dan bumi-bumi pada satu jari, dan pepohonan pada

satu jari, dan air serta tanah pada satu jari, dan seluruh makhluk pada satu jari, lalu Dia berfirman: Aku adalah Raja.

Maka Nabi shallallahu alaihi wa sallam tertawa hingga tampak gigi-geri-gerahamnya membenarkan perkataan pendeta itu, kemudian Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam membaca: "Dan mereka tidak mengagungkan Allah dengan pengagungan yang semestinya. Dan bumi seluruhnya dalam genggamannya-Nya pada hari kiamat dan langit digulung dengan tangan kanan-Nya. Mahasuci Dia dan Mahatinggi Dia dari apa yang mereka persekutukan." (Az-Zumar: 67). (Muttafaq alaih)

Dan Allah Yang Mahasuci dari kesempurnaan kerajaan-Nya adalah kesempurnaan rahmat-Nya, dan kesempurnaan kekuasaan-Nya sebagaimana firman-Nya Yang Mahasuci: **"Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam. Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Pemilik hari pembalasan."** (Al-Fatihah: 2-4).

Dan termasuk rahmat bagi makhluk adalah bahwa Allah Yang Mahasuci adalah pemilik hari pembalasan seorang diri, dan bagi-Nya kerajaan pada hari kiamat seorang diri, karena Dialah yang menghisab dengan adil dan ihsan, dan memaafkan dan memberi ampunan, dan mengampuni dan menutupi, dan tidak menganiaya dan tidak zalim: **"Pada hari ini setiap jiwa diberi balasan dengan apa yang diusahakannya. Tidak ada yang dirugikan pada hari ini. Sesungguhnya Allah sangat cepat perhitungan-Nya."** (Ghafir: 17).

Dan Allah Tabaraka wa Ta'ala adalah Raja Yang Mahabener, dan bagi-Nya kerajaan di langit dan bumi, dan bagi-Nya kekuasaan dan keperkasaan, dan keagungan dan kebesaran, dan kemuliaan dan kekuatan: **"Dialah Allah yang tiada tuhan selain Dia, Raja, Yang Mahasuci, Yang Mahasejahtera, Yang Mengaruniakan keamanan, Yang Maha Memelihara, Yang Mahaperkasa, Yang Mahakuasa, Yang memiliki segala keagungan. Mahasuci Allah dari apa yang mereka persekutukan."** (Al-Hasyr: 23).

Dan sifat kerajaan mengharuskan seluruh sifat-sifat kesempurnaan:

Maka Raja yang hakiki yang sempurna mengharuskan kehidupan yang mutlak, dan kekuasaan yang sempurna, dan ilmu yang menyeluruh, dan

kehendak yang berlaku, dan mengharuskan pendengaran dan penglihatan, dan kesempurnaan dan perbuatan, dan selain itu dari sifat-sifat kesempurnaan dan keagungan dan keindahan.

Maka Allah Yang Mahasuci adalah Raja Yang Kuat lagi Mahakuasa lagi Maha Mengalahkan, yang mengatur urusan, dan mengubah keadaan-keadaan, dan membolak-balikkan malam dan siang, dan berbuat apa yang Dia kehendaki, tidak ada yang menolak keputusan-Nya, dan tidak ada yang membatalkan hukum-Nya, Raja yang agung, berkuasa dan bijaksana: memerintah dan melarang, memberi pahala dan menghukum, memberi dan menahan, memuliakan dan menghinakan, memuliakan dan merendahkan, mengambil balas dan membalas, merendahkan dan mengangkat, menghidupkan dan mematikan, mengutus rasul-rasul ke penjuru kerajaan-Nya, dan menghukumi hamba-hamba-Nya dengan perintah dan syariat-Nya, dan menghadapi mereka dengan perintah dan larangan-Nya, dan memberi kepada mereka semua dengan karunia dan rahmat-Nya: **"Dan kepunyaan Allah-lah kerajaan langit dan bumi. Dia mengampuni siapa yang Dia kehendaki dan menyiksa siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang."** (Al-Fath: 14).

Maka Mahasuci Dia, tidak ada tuhan selain-Nya, dan tidak ada Tuhan selain-Nya.

Bagi-Nya segala puji atas kerajaan-Nya yang agung, dan bagi-Nya segala puji atas karunia-Nya yang besar, dan bagi-Nya segala puji atas rahmat-Nya yang luas, dan bagi-Nya segala puji atas pemberian-pemberian dan nikmat-nikmat-Nya yang melimpah: **"Segala puji bagi Allah yang memiliki apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Dan bagi-Nya (pula) segala puji di akhirat. Dan Dia Mahabijaksana lagi Maha Mengetahui."** (Saba': 1).

Dan kesempurnaan kerajaan-Nya Yang Mahasuci harus disertai dengan kesempurnaan pujian-Nya, dan keumuman pujian-Nya mengharuskan tidak ada pada penciptaan dan perintah-Nya sesuatu yang tidak ada hikmah di dalamnya, dan Dia Yang Mahasuci adalah Yang Maha Bijaksana di antara para hakim, dan Yang Maha Penyayang di antara para penyayang, dan Yang Maha Baik di antara para pencipta.

Maka tidak ada tuhan selain Allah seorang diri tidak ada sekutu bagi-Nya, bagi-Nya kerajaan, dan bagi-Nya segala puji, dan Dia Mahakuasa atas segala sesuatu.

Dan apabila kerajaan yang mutlak itu hanya milik Allah seorang diri tidak ada sekutu bagi-Nya, maka ketaatan yang mutlak itu hanya untuk-Nya seorang diri tidak ada sekutu bagi-Nya, karena selain-Nya dari raja-raja bumi dan yang lainnya mereka hanyalah hamba bagi-Nya, dan berada di bawah perintah dan kekuasaan-Nya, maka harus mendahulukan ketaatan kepada Raja Yang Mahabener atas ketaatan kepada selain-Nya, dan mendahulukan hukum-Nya atas hukum yang lainnya, dan tidak ada ketaatan kepada siapa pun kecuali dalam batas-batas ketaatan kepada-Nya, adapun dalam bermaksiat kepada-Nya maka tidak ada dengar dan tidak ada taat kepada siapa pun siapa pun dia.

Dan boleh jadi sebagian makhluk dinamakan raja apabila kerajaannya luas, hanya saja yang berhak atas nama ini dengan cara yang sempurna adalah Allah Jalaa Jalaaluhu, karena Dia adalah pemilik kerajaan, dan itu tidak ada bagi yang lain selain-Nya Yang Mahasuci.

Dan seluruh makhluk adalah milik Allah, membutuhkan kepada-Nya, tidak memiliki dari langit dan bumi sesuatu pun, dan tidak seberat atom, dan tidak memberi manfaat kepada siapa pun dan tidak memberi mudarat kecuali dengan izin Allah Yang Mahasuci: **"Katakanlah: Apakah kamu menyembah selain Allah sesuatu yang tidak dapat memberi mudarat kepadamu dan tidak (pula) memberi manfaat? Dan Allah, Dialah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui."** (Al-Ma'idah: 76).

Dan di antara manusia ada yang melampaui batas dan mengira bahwa dialah pemilik yang hakiki, dan lupa bahwa dia hanya diserahi amanah saja pada apa yang Allah berikan kepadanya berupa kerajaan dan harta, kedudukan dan kekuasaan, maka dia sombong dan memaksakan kehendak, dan menganiaya manusia tanpa hak, dan berbuat kerusakan di bumi sebagaimana Fir'aun berkata kepada kaumnya: **"Dan Fir'aun menyeru kaumnya; dia berkata: Wahai kaumku, bukankah kerajaan Mesir ini kepunyaanku dan sungai-sungai ini mengalir di bawahku; maka apakah kamu tidak memperhatikan?"** (Az-Zukhruf: 51).

Dan dia berkata kepada kaumnya: **"Akulah tuhanmu yang paling tinggi."** (An-Nazi'at: 24).

Maka ketika dia melakukan kejahatan yang sangat besar ini, dan menyeru kaumnya kepada kesesatan yang sangat besar ini, dan mereka memenuhi seruannya, maka Allah menghukum mereka dan menenggelamkan mereka semua: **"Maka dia (Fir'aun) membuat kaumnya menjadi ringan (pikirannya) lalu mereka mematuhiya. Sesungguhnya mereka adalah kaum yang fasik. Maka ketika mereka membuat Kami marah, Kami menghukum mereka, lalu Kami tenggelamkan mereka semuanya. Dan Kami jadikan mereka pelajaran dan contoh bagi orang-orang yang datang kemudian."** (Az-Zukhruf: 54-56).

Dan kebinasaan Allah Yang Mahaperkasa lagi Mahamulia terhadap Fir'aun dan kaumnya adalah pelajaran bagi setiap orang zalim yang sombong dari raja-raja bumi, yang berlaku seperti Fir'aun terhadap manusia pada apa yang Allah berikan kepadanya berupa kerajaan, dan mengira bahwa dia kekal, dan lupa bahwa kerajaannya akan hilang, dan bahwa kediamannya di kerajaannya sementara, dan sesungguhnya Tuhanmu benar-benar mengintai setiap orang yang melampaui batas.

Maka Mahasuci Yang memiliki keperkasaan dan kekuasaan dan keagungan dan kebesaran, dan Tabaraka: **"Yang kepunyaan-Nya kerajaan langit dan bumi. Dan Allah Maha Menyaksikan segala sesuatu."** (Al-Buruj: 9).

Dan Allah Tabaraka wa Ta'ala adalah Raja Yang Mahabenar, dan Raja Yang Mahabenar adalah yang memiliki perintah dan larangan, dan mengatur dalam penciptaan dan perintah-Nya dengan cara apa saja yang Dia kehendaki, maka barangsiapa mengira bahwa Allah Yang Mahaperkasa lagi Mahamulia menciptakan makhluk-Nya dengan sia-sia tidak memerintahkan mereka dan tidak melarang mereka, maka sungguh dia telah mencela kerajaan-Nya, dan tidak mengagungkan-Nya dengan pengagungan yang semestinya: **"Dan mereka tidak mengagungkan Allah dengan pengagungan yang semestinya ketika mereka berkata: Allah tidak menurunkan sesuatu pun kepada manusia. Katakanlah: Siapakah yang menurunkan Kitab (Taurat) yang dibawa Musa sebagai cahaya dan petunjuk bagi manusia, kamu jadikan Kitab itu lembaran-lembaran kertas yang bercerai-berai, kamu perhatikan**

(sebagiannya) dan kamu sembunyikan sebagian besarnya; dan kamu telah diajarkan apa yang kamu dan nenek moyangmu tidak mengetahuinya? Katakanlah: Allah-lah (yang menurunkannya), kemudian (jika mereka tidak mau beriman juga), biarkanlah mereka bermain-main dalam kesesatannya." (Al-An'am: 91).

Maka setiap orang yang mengingkari syariat Allah, dan perintah serta larangan-Nya, dan menjadikan makhluk seperti hewan ternak yang dibiarkan begitu saja, maka sungguh dia telah mencela kerajaan Allah, dan tidak mengagungkan-Nya dengan pengagungan yang semestinya.

Dan keberadaan-Nya Yang Mahatinggi sebagai tuhan makhluk mengharuskan kesempurnaan zat-Nya dan nama-nama serta sifat-sifat-Nya, dan terjadinya perbuatan-perbuatan-Nya dengan cara yang paling sempurna dan paling lengkap, maka sebagaimana zat-Nya adalah benar, maka perkataan-Nya adalah benar, dan janji-Nya adalah benar, dan perintah-Nya adalah benar, dan perjumpaan dengan-Nya adalah benar, dan surga adalah benar, dan neraka adalah benar, dan seluruh perbuatan-Nya adalah benar, maka barangsiapa mengingkari sesuatu dari itu maka dia tidak mensifati Allah dengan bahwa Dia adalah Yang Mahabener.

Dan bagaimana mungkin seseorang mengira tentang Raja Yang Mahabener bahwa Dia menciptakan makhluk-Nya dengan sia-sia, dan membiarkan mereka begitu saja, tidak memerintahkan mereka dan tidak melarang mereka, dan tidak memberi pahala kepada mereka dan tidak menghukum mereka?: **"Maka apakah kamu mengira bahwa sesungguhnya Kami menciptakan kamu secara sia-sia dan bahwa kamu tidak akan dikembalikan kepada Kami? Maka Mahatinggi Allah, Raja Yang Mahabener, tidak ada tuhan selain Dia, Tuhan Yang mempunyai 'Arsy yang mulia." (Al-Mu'minin: 115-116).**

Dan Dia Yang Mahasuci adalah Raja yang menciptakan kerajaan-kerajaan semuanya, Yang mengatur di dalamnya dengan cara apa saja yang Dia kehendaki seorang diri, pengaturan Raja yang mengalahkan, adil, penyayang, sempurna kerajaan-Nya, tidak ada yang memperebutkan kerajaan-Nya, dan tidak ada yang menentang-Nya di dalamnya.

Dan pengelolaan-Nya Yang Mahasuci atas kerajaan-Nya berlangsung antara keadilan dan kebaikan, hikmah dan kemaslahatan, rahmat dan ampunan, pengelolaan-Nya tidak keluar dari itu: **Maka bagi Allah segala puji, Tuhan langit dan Tuhan bumi, Tuhan semesta alam (36) Dan bagi-Nya segala keagungan di langit dan di bumi, dan Dia Mahaperkasa, Mahabijaksana (37)** (Al-Jatsiyah: 36-37).

Dan Allah Tabaraka wa Ta'ala adalah Raja yang memiliki kerajaan atas segala sesuatu, bagi-Nya kerajaan langit dan bumi, dan bagi-Nya sendiri kepemilikan yang menyeluruh dan mutlak di alam semesta ini, sedangkan manusia tidak memiliki kepemilikan awal atas sesuatu pun, mereka hanya mendapat penggantian dari Raja Yang Esa yang memiliki segala sesuatu dan menggantikan siapa yang Dia kehendaki, dan mereka harus tunduk dalam kekhilafahan mereka kepada syarat-syarat Pemilik yang telah menggantikan mereka, jika mereka melanggar maka Allah akan menanyai mereka, menghisab mereka dan menghukum mereka.

Maka Allah memberikan kepada keluarga Ibrahim kerajaan, kenabian dan kitab, dan memberikan kepada Fir'aun kerajaan dan kekuasaan, dan menguji yang ini dan menguji yang itu, maka rugilah yang ini dan menang yang itu sebagaimana firman-Nya: **Ataukah mereka iri hati kepada manusia (Muhammad) atas karunia yang Allah berikan kepadanya? Maka sungguh, Kami telah memberikan Kitab dan hikmah kepada keluarga Ibrahim, dan Kami berikan kepada mereka kerajaan yang besar (54) Maka di antara mereka ada yang beriman kepadanya dan di antara mereka ada yang menghalanginya. Dan cukuplah (azab) neraka Jahanam yang menyala-nyala (55)** (An-Nisa': 54-55).

Maka Mahasuci Raja yang di tangan-Nya kerajaan segala sesuatu, memberikan kerajaan kepada siapa yang Dia kehendaki, dan mencabut kerajaan dari siapa yang Dia kehendaki, bagi-Nya kerajaan langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya, bagi-Nya kemuliaan dan keagungan, bagi-Nya kekuasaan dan penguasaan mutlak atas alam semesta yang agung ini, penguasaan kepemilikan dan ketinggian, penguasaan pengaturan dan pengelolaan, penguasaan penggantian dan perubahan.

Kekal tidak binasa, kuat tidak terkalahkan, adil tidak berbuat zalim, Mahaperkasa tidak tertaklukkan, Mahakuasa tidak ada yang melemahkan-Nya, Mahakaya tidak membutuhkan sesuatu pun.

Esa tidak ada sekutu bagi-Nya dalam kerajaan, penciptaan dan pengelolaan-Nya: **Mahasuci Allah yang telah menurunkan Al-Furqan (Al-Qur'an) kepada hamba-Nya, agar dia menjadi pemberi peringatan kepada seluruh alam (1) Yang memiliki kerajaan langit dan bumi, tidak mempunyai anak, tidak ada sekutu bagi-Nya dalam kekuasaan(Nya), dan Dia menciptakan segala sesuatu, lalu menetapkan ukuran-ukurannya dengan tepat (2) (Al-Furqan: 1-2).**

Mahasuci dan Mahatinggi Dia menciptakan segala sesuatu lalu menetapkan ukurannya dengan tepat, menetapkan ukuran dan bentuknya, menetapkan fungsi dan pekerjaannya, menetapkan tempat dan waktunya, menetapkan kelangsungan dan kehancurannya.

Maka bagi-Nya segala puji atas kerajaan-Nya yang agung, dan bagi-Nya syukur atas pemberian-Nya yang besar.

Ya Allah, bagi-Mu segala puji, Engkau Pengatur langit dan bumi dan siapa yang ada di dalamnya, bagi-Mu segala puji, bagi-Mu kerajaan langit dan bumi dan siapa yang ada di dalamnya, bagi-Mu segala puji, Engkau cahaya langit dan bumi dan siapa yang ada di dalamnya, bagi-Mu segala puji, Engkau Raja langit dan bumi, bagi-Mu segala puji, Engkau Mahahaq, janji-Mu haq, perjumpaan dengan-Mu haq, firman-Mu haq, surga itu haq, neraka itu haq, para nabi itu haq, Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam itu haq, dan hari kiamat itu haq.

Ya Allah, kepada-Mu aku berserah diri, kepada-Mu aku beriman, kepada-Mu aku bertawakal, kepada-Mu aku kembali, dengan (pertolongan)-Mu aku bersengketa, dan kepada-Mu aku berhukum, maka ampunilah bagiku apa yang telah aku kerjakan di masa lalu dan apa yang akan aku kerjakan di masa depan, apa yang aku rahasiakan dan apa yang aku tampilkan, Engkau Yang Mendahulukan, dan Engkau Yang Mengakhirkan, tiada tuhan selain Engkau, atau: tiada tuhan selain-Mu (Muttafaq 'alaih).

Al-Quddus (Yang Mahasuci)

Dan di antara nama-nama-Nya yang indah 'azza wa jalla: Al-Quddus.

Allah Ta'ala berfirman: **Dialah Allah, tidak ada tuhan selain Dia, Raja, Yang Mahasuci, Yang Mahasejahtera, Yang Menjaga Keamanan, Pemelihara, Mahaperkasa, Mahakuasa, Memiliki Segala Keagungan, Mahasuci Allah dari apa yang mereka persekutukan (23) (Al-Hasyr: 23).**

Dan Allah Ta'ala berfirman: **Apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi bertasbih kepada Allah, Raja, Yang Mahasuci, Mahaperkasa, Mahabijaksana (1) (Al-Jumu'ah: 1).**

Allah Tabaraka wa Ta'ala adalah Raja Yang Mahasuci, yang suci dari cacat, yang disucikan dari anak, sekutu dan kekurangan, yang disifati dengan sifat-sifat kesempurnaan yang Dia sifatkan pada diri-Nya dalam kitab-Nya, atau yang disifatkan oleh rasul-Nya shallallahu 'alaihi wa sallam kepada-Nya, maka bagi-Nya nama-nama yang indah dan sifat-sifat yang tinggi.

Dan Dia adalah Raja Yang Mahasuci, yang terpuji dengan keutamaan dan kebaikan, yang disucikan dari kekurangan dalam zat-Nya, nama-nama-Nya, sifat-sifat-Nya, perbuatan-perbuatan-Nya dan ucapan-ucapan-Nya sebagaimana firman-Nya: **Dan siapakah yang lebih benar perkataannya daripada Allah? (87) (An-Nisa': 87).**

Dan perbuatan-perbuatan-Nya 'azza wa jalla disucikan dari kesalahan dan kelupaan, dari cacat dan aib sebagaimana firman-Nya: **Dan telah sempurna kalimat Tuhanmu (Al-Qur'an) sebagai kalimat yang benar dan adil. Tidak ada yang dapat mengubah kalimat-kalimat-Nya. Dia Maha Mendengar, Maha Mengetahui (115) (Al-An'am: 115).**

Dan Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam memperbanyak menyebut nama ini dalam ruku' dan sujudnya.

Dari Aisyah radhiyallahu 'anha bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam biasa mengucapkan dalam ruku' dan sujudnya: *"Mahasuci, Mahasuci, Tuhan para malaikat dan ruh"* (Dikeluarkan oleh Muslim).

Maka Mahasuci Raja Yang Mahasuci, yang memiliki keutamaan dan kebaikan, yang disucikan dari kekurangan dan cacat.

As-Salam (Yang Mahasejahtera)

Dan di antara nama-nama-Nya yang indah 'azza wa jalla: As-Salam.

Allah Ta'ala berfirman: **Dialah Allah, tidak ada tuhan selain Dia, Raja, Yang Mahasuci, Yang Mahasejahtera, Yang Menjaga Keamanan, Pemelihara, Mahaperkasa, Mahakuasa, Memiliki Segala Keagungan, Mahasuci Allah dari apa yang mereka persekutukan (23)** (Al-Hasyr: 23).

Dan Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: *"Sesungguhnya Allah adalah As-Salam, maka apabila salah seorang di antara kalian duduk dalam shalat hendaklah ia mengucapkan: Segala penghormatan, shalawat dan kebaikan hanya untuk Allah, kesejahteraan semoga tercurah kepadamu wahai Nabi beserta rahmat Allah dan berkah-Nya, kesejahteraan semoga tercurah kepada kami dan kepada hamba-hamba Allah yang shalih, apabila ia mengucapkannya maka ucapan itu akan mengenai setiap hamba Allah yang shalih di langit dan di bumi, aku bersaksi bahwa tiada tuhan selain Allah dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan rasul-Nya, kemudian hendaklah ia memilih doa yang ia kehendaki"* (Muttafaq 'alaih).

Allah Tabaraka wa Ta'ala adalah As-Salam, yang selamat dari segala cacat, yang bersih dari segala kekurangan, karena kesempurnaan-Nya dalam zat-Nya, nama-nama-Nya, sifat-sifat-Nya dan perbuatan-perbuatan-Nya.

Dan Dia lebih berhak dengan nama ini daripada selain-Nya, karena Dia yang selamat dari segala bencana dan cacat, kekurangan dan celaan, dan bagi-Nya kesempurnaan mutlak dari segala sisi, dan kesempurnaan-Nya merupakan keharusan dari zat-Nya:

As-Salam mencakup penetapan semua kesempurnaan bagi-Nya, dan peniadaan semua kekurangan dari-Nya.

Dan As-Salam mencakup keselamatan zat-Nya dari segala kekurangan dan cacat, keselamatan nama-nama-Nya dari segala celaan, keselamatan sifat-sifat-Nya dari kemiripan dengan sifat-sifat makhluk, keselamatan perbuatan-perbuatan-Nya dari kesia-siaan dan kezaliman serta bertentangan dengan hikmah.

Maka Allah jalla jalaluhu adalah Yang Mahihidup yang kehidupan-Nya selamat dari kematian, kantuk, tidur dan perubahan.

Dan Dia Mahakuasa yang kekuasaan-Nya selamat dari kelelahan dan kepayahan, kelemahan dan ketidakmampuan.

Dan Dia Maha Mengetahui yang ilmu-Nya selamat dari kekurangan, tidak luput dari-Nya seberat zarrah atau tersembunyi dari-Nya sebesar zarrah.

Dan Dia As-Salam yang makhluk selamat dari kezaliman-Nya karena Dia tidak menzalimi siapa pun.

Dan Dia As-Salam yang menciptakan surga sebagai negeri kesejahteraan dari kematian, penyakit dan segala bencana sebagaimana firman-Nya tentang orang-orang mukmin: **Mereka memperoleh negeri kesejahteraan (surga) di sisi Tuhan mereka dan Dialah pelindung mereka disebabkan apa yang selalu mereka kerjakan (127)** (Al-An'am: 127).

Dan Dia As-Salam yang memberi salam kepada hamba-hamba-Nya di surga sebagaimana firman-Nya: **Penghormatan mereka pada hari mereka menemui-Nya ialah "salam", dan Dia menyediakan pahala yang mulia bagi mereka (44)** (Al-Ahzab: 44).

Dan Dia As-Salam, yang memberi salam kepada para nabi dan rasul-Nya, karena iman dan kebaikan mereka, ketaatan mereka kepada-Nya, dan kesabaran mereka di jalan-Nya menghadapi kesulitan yang paling berat, maka Dia mengamankan mereka sehingga mereka tidak takut dan tidak khawatir sebagaimana firman-Nya: **Kesejahteraan dilimpahkan atas Nuh di seluruh alam (79)** (Ash-Shaffat: 79).

Dan firman-Nya: **Katakanlah, "Segala puji bagi Allah dan kesejahteraan atas hamba-hamba-Nya yang dipilih. Apakah Allah yang lebih baik ataukah apa yang mereka persekutukan?" (59)** (An-Naml: 59).

Dan Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam telah memerintahkan untuk menyebarkan nama ini, dan mengabarkan bahwa itu sebab untuk mencintai dan masuk surga.

Dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: *"Kalian tidak akan masuk surga sehingga kalian beriman, dan kalian tidak beriman sehingga kalian saling mencintai, maukah aku tunjukkan kepada kalian sesuatu yang jika kalian melakukannya kalian akan*

saling mencintai? Sebarkanlah salam di antara kalian" (Dikeluarkan oleh Muslim).

Dan Allah adalah As-Salam, maka setiap kesejahteraan dan rahmat dari-Nya dan bagi-Nya, dan Dia yang memilikinya dan memberikannya, maka kesejahteraan dimulai dari-Nya dan kembali kepada-Nya, kesejahteraan adalah nama-Nya, sifat-Nya dan perbuatan-Nya, dan mengucapkannya adalah zikir kepada-Nya maka *"Ya Allah! Engkau As-Salam dan dari-Mu kesejahteraan, Mahasuci Engkau wahai Pemilik Keagungan dan Kemuliaan"* (Dikeluarkan oleh Muslim).

Dan kesejahteraan atasmu beserta rahmat Allah dan berkah-Nya: **Mahasuci Tuhanmu, Tuhan Yang Mempunyai Keperkasaan dari apa yang mereka sifatkan (180) Dan kesejahteraan dilimpahkan atas para rasul (181) Dan segala puji bagi Allah, Tuhan seluruh alam (182)** (Ash-Shaffat: 180-182).

Al-Mu'min (Yang Menjaga Keamanan)

Dan di antara nama-nama-Nya yang indah 'azza wa jalla: Al-Mu'min.

Allah Ta'ala berfirman: **Dialah Allah, tidak ada tuhan selain Dia, Raja, Yang Mahasuci, Yang Mahasejahtera, Yang Menjaga Keamanan, Pemelihara, Mahaperkasa, Mahakuasa, Memiliki Segala Keagungan, Mahasuci Allah dari apa yang mereka persekutukan (23)** (Al-Hasyr: 23).

Allah Tabaraka wa Ta'ala adalah Al-Mu'min yang memuji diri-Nya dengan sifat-sifat kesempurnaan, keagungan dan keindahan, yang membenarkan diri-Nya dan para rasul-Nya dalam apa yang mereka sampaikan dari-Nya, yang mengamankan makhluk-Nya dari berbuat zalim kepada mereka.

Dan Dia Al-Mu'min yang menciptakan keamanan, dan menganugerahkannya kepada siapa yang Dia kehendaki dari hamba-hamba-Nya, dan yang memberikan keamanan kepada hamba-hamba-Nya yang beriman pada hari kiamat, dan mengamankan dari azab-Nya orang yang tidak layak menerimanya sebagaimana firman-Nya: **Orang-orang yang beriman dan tidak mencampuradukkan iman mereka dengan kezaliman (syirik), mereka itulah orang-orang yang mendapat keamanan dan mereka mendapat petunjuk (82)** (Al-An'am: 82).

Dan Dia Al-Mu'min yang menganugerahkan kepada hamba-hamba-Nya keamanan dari ketakutan yang besar, dan mengamankan mereka dengan menciptakan ketenangan di dalam hati mereka, dan mengabarkan kepada mereka bahwa tidak ada ketakutan atas mereka dan mereka tidak bersedih sebagaimana firman-Nya: **Barangsiapa datang dengan (membawa) kebaikan, maka dia memperoleh (balasan) yang lebih baik darinya, dan mereka aman dari ketakutan pada hari itu (89) Dan barangsiapa datang dengan (membawa) kejahatan, maka mereka disungkurkan (dilemparkan) ke dalam neraka. Kamu tidak diberi balasan, kecuali sesuai dengan apa yang telah kamu kerjakan (90)** (An-Naml: 89-90).

Dan Dia Al-Mu'min, yang membenarkan para rasul-Nya dengan menampakkan mukjizat-mukjizat, dan membenarkan orang-orang mukmin dengan apa yang Dia janjikan kepada mereka berupa pahala pada hari kiamat.

Ya Allah, amankan kami di negeri-negeri kami, perbaikilah para pemimpin dan penguasa kami, selamatkanlah kami dari kehinaan dunia dan azab akhirat, dan rahmatilah kehinaan kedudukan kami pada hari pemaparan kepada-Mu.

Al-Muhaimin (Pemelihara)

Dan di antara nama-nama-Nya yang indah 'azza wa jalla: Al-Muhaimin.

Allah Ta'ala berfirman: **Dialah Allah, tidak ada tuhan selain Dia, Raja, Yang Mahasuci, Yang Mahasejahtera, Yang Menjaga Keamanan, Pemelihara, Mahaperkasa, Mahakuasa, Memiliki Segala Keagungan, Mahasuci Allah dari apa yang mereka persekutukan (23)** (Al-Hasyr: 23).

Allah Tabaraka wa Ta'ala adalah Al-Muhaimin, Yang Menyaksikan makhluk-Nya dengan perbuatan-perbuatan mereka, Yang Mengawasi mereka, Yang Mengetahui semua yang diketahui, yang tidak luput dari-Nya seberat zarrah di bumi dan tidak pula di langit, Yang Mengetahui hal-hal tersembunyi dan isi hati, yang meliputi segala sesuatu dengan ilmu-Nya, dan menghitung segala sesuatu dengan bilangan.

Dan Dia Al-Muhaimin Yang Mahatinggi atas setiap makhluk, maka Dia Yang Mahatinggi atas semua makhluk-Nya, dan Dia Al-Mu'min Al-Muhaimin atas setiap mukmin, Al-Karim Al-Muhaimin atas setiap yang mulia, Al-Qawi Al-

Muhaimin atas setiap yang kuat, Al-Hakim Al-Muhaimin atas setiap yang bijaksana, Al-'Alim Al-Muhaimin atas setiap yang mengetahui, Al-Jabbar Al-Muhaimin atas setiap yang perkasa, Al-Kabir Al-Muhaimin atas setiap yang besar, dan demikian seterusnya dalam nama-nama yang lain.

Dan Dia Yang Menyaksikan makhluk-Nya dengan apa yang keluar dari mereka berupa perkataan atau perbuatan, tidak tersembunyi dari-Nya sesuatu pun dari perbuatan mereka, dan bagi-Nya kesempurnaan dalam hal ini, maka Dia tidak sesat, tidak lupa dan tidak lalai: **Allah, tidak ada tuhan selain Dia. Yang Mahihidup, Yang terus-menerus mengurus (makhluk-Nya), tidak mengantuk dan tidak tidur. Milik-Nya apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Tidak ada yang dapat memberi syafaat di sisi-Nya tanpa izin-Nya. Dia mengetahui apa yang di hadapan mereka dan apa yang di belakang mereka, dan mereka tidak mengetahui sesuatu pun tentang ilmu-Nya melainkan apa yang Dia kehendaki. Kursi-Nya meliputi langit dan bumi. Dan Dia tidak merasa berat memelihara keduanya. Dia Mahatinggi, Mahabesar (255) (Al-Baqarah: 255).**

Dan Dia jalla jalaluhu Al-Muhaimin yang menurunkan Al-Qur'an kepada penutup para rasul-Nya dan yang paling utama dari mereka, dan menjadikannya pemelihara atas kitab-kitab sebelumnya sebagaimana firman-Nya: **Dan Kami telah menurunkan Kitab (Al-Qur'an) kepadamu (Muhammad) dengan (membawa) kebenaran, membenarkan kitab-kitab yang diturunkan sebelumnya dan menjaganya, maka putuskanlah perkara mereka menurut apa yang diturunkan Allah dan janganlah engkau mengikuti keinginan mereka dengan meninggalkan kebenaran yang telah datang kepadamu. Untuk setiap umat di antara kamu, Kami berikan aturan dan jalan yang terang (Al-Ma'idah: 48).**

Maka Al-Qur'an Al-Karim membenarkan kitab-kitab Allah yang terdahulu, dan memeliharanya.

Dan ketinggian Al-Qur'an atas kitab-kitab Allah yang lain meskipun semuanya adalah kalam Allah, karena beberapa hal:

Dengan apa yang ditambahkan padanya berupa surat-surat seperti surat Al-Fatihah, penutup surat Al-Baqarah, dan As-Sab' Al-Matsani, dan Allah menjadikannya Al-Qur'an berbahasa Arab yang jelas, dan menjadikan susunan

dan gaya bahasanya sebagai mukjizat, yang membenarkan orang yang membawanya, dan membenarkan kitab-kitab dan rasul-rasul sebelumnya, dan di dalamnya penjelasan segala sesuatu, dan perincian segala sesuatu sebagaimana firman Allah tentangnya: **Ha Mim (1) Demi Kitab (Al-Qur'an) yang jelas (2) Sesungguhnya Kami menjadikannya Al-Qur'an dalam bahasa Arab agar kamu mengerti (3) Dan sesungguhnya Al-Qur'an itu tersimpan dalam Ummul Kitab (Lauh Mahfuzh) di sisi Kami, sangat tinggi (kedudukannya) dan penuh hikmah (4)** (Az-Zukhruf: 1-4).

Dan firman-Nya: **Dan Kami turunkan Kitab (Al-Qur'an) kepadamu untuk menjelaskan segala sesuatu, sebagai petunjuk, serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri (muslim) (89)** (An-Nahl: 89).

AL-AZIZ (YANG MAHA PERKASA)

Dan di antara nama-nama-Nya yang indah, Azza wa Jalla: Al-Aziz.

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman: **"Mereka tidak mengagungkan Allah dengan pengagungan yang semestinya. Sesungguhnya Allah benar-benar Mahakuat lagi Mahaperkasa."** (Al-Hajj: 74)

Dan Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman: **"Segala yang ada di langit dan yang ada di bumi bertasbih kepada Allah. Dan Dialah Yang Mahaperkasa lagi Mahabijaksana."** (Ash-Shaff: 1)

Allah Tabarakallahu wa Ta'ala adalah Al-Aziz, Yang Maha Menundukkan yang tidak dapat dikalahkan dan tidak dapat ditaklukkan, Yang Maha Kebal yang sisi-Nya tidak dapat dicapai, maka sisi-Nya tidak dapat dicapai karena keperkasaan-Nya dan keagungan-Nya, kekuasaan mutlak-Nya dan kebesaran-Nya. Al-Aziz yang tidak ada tandingan dan tidak ada yang serupa dengan-Nya, Yang Maha Mengalahkan yang tidak ada sesuatu pun yang menghalangi-Nya, Yang Mahakuat lagi Maha Menundukkan yang tidak ada sesuatu pun yang dapat menghadang-Nya: **"Tuhan langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya, Yang Mahaperkasa lagi Maha Pengampun."** (Shad: 66)

Dan Dia Mahasuci adalah Al-Aziz yang memiliki segala keperkasaan:

Keperkasaan kekuatan... dan keperkasaan kemenangan... dan keperkasaan kebal dari gangguan... Maka Dia Mahasuci tidak dapat dijangkau

oleh siapa pun dari makhluk, dan Dia telah menundukkan semua makhluk, dan seluruh makhluk tunduk kepada-Nya, dan tunduk pada keagungan-Nya serta hina di hadapan kekuasaan mutlak-Nya: **"Dan janganlah engkau bersedih hati terhadap ucapan mereka. Sesungguhnya keperkasaan itu seluruhnya milik Allah. Dialah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui."** (Yunus: 65)

Dan Allah Jalla Jalaluhu adalah Al-Aziz, dan keperkasaan seluruhnya milik-Nya, maka ubun-ubun para hamba di tangan-Nya, dan kehendak-Nya berlaku atas mereka, dan Dia Yang Maha Menundukkan mereka atas apa yang Dia kehendaki.

Maka barangsiapa menginginkan kemuliaan di dunia dan akhirat, hendaklah dia memintanya dari Rabb Yang Maha Perkasa Tabarakallahu wa Ta'ala, Pemilik dunia dan akhirat, dan itu dapat diperoleh dengan kesempurnaan iman dan takwa, serta kepatuhan yang terus-menerus kepada Allah Azza wa Jalla: **"Barangsiapa menghendaki kemuliaan, maka bagi Allah kemuliaan itu seluruhnya. Kepada-Nya naik perkataan-perkataan yang baik dan amal saleh yang mengangkatnya."** (Fathir: 10)

Dan seiring dengan keagungan ketaatan, kebbaikannya, kesempurnaannya dan kelangsungannya, kemuliaan pun akan bertambah. Maka manusia yang paling mulia adalah para nabi, kemudian orang-orang yang mengikuti mereka dari kalangan orang-orang beriman yang mengikuti jejak mereka. Maka kemuliaan setiap orang sesuai dengan tingginya derajatnya dalam agama, dan semakin sempurna sifat ini pada dirinya, semakin sulit ditemukan orang yang setara dengannya, dan dia akan semakin mulia serta lebih sempurna keagungannya. Dan oleh karena itu Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman: **"Padahal kemuliaan itu milik Allah, Rasul-Nya dan orang-orang yang beriman, tetapi orang-orang munafik tidak mengetahui."** (Al-Munafiqun: 8)

Dan di antara sebab-sebab kemuliaan adalah memaafkan dan merendahkan diri.

Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu dari Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam, beliau bersabda: *"Tidak berkurang harta karena sedekah, dan Allah tidak menambahkan kepada seorang hamba dengan memaafkan kecuali*

kemuliaan, dan tidaklah seseorang merendahkan diri karena Allah kecuali Allah akan mengangkatnya." Dirwayatkan oleh Muslim.

Dan barangsiapa mencari kemuliaan selain kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala, dan dengan selain ketaatan kepada-Nya, ia akan sesat dan hina, dan ia telah salah jalan kemuliaan dan caranya, dan ia tersesat bersama orang-orang yang sesat dan orang-orang munafik: **"Yaitu orang-orang yang menjadikan orang-orang kafir sebagai wali selain orang-orang mukmin. Apakah mereka mencari kemuliaan di sisi mereka? Maka sesungguhnya semua kemuliaan itu milik Allah."** (An-Nisa: 139)

Dan Allah Subhanahu wa Ta'ala adalah Al-Aziz yang tidak dapat diganggu, Yang Maha Memuliakan yang memuliakan siapa yang Dia kehendaki, dan menghinakan siapa yang Dia kehendaki, dan Dia adalah Rabb yang memiliki keperkasaan sebagaimana Dia Subhanahu wa Ta'ala berfirman: **"Mahasuci Tuhanmu, Tuhan Yang Maha Perkasa dari apa yang mereka sifatkan. Dan kesejahteraan atas para rasul. Dan segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam."** (Ash-Shaffat: 180-182)

Dan Allah Azza wa Jalla telah mensifati Kitab-Nya dengan Al-Aziz sebagaimana Dia Subhanahu wa Ta'ala berfirman: **"Dan sesungguhnya Al-Quran itu benar-benar Kitab yang mulia. Yang tidak datang kepadanya kebatilan dari depan maupun dari belakangnya, yang diturunkan dari Tuhan Yang Mahabijaksana lagi Maha Terpuji."** (Fushshilat: 41-42)

Allah memuliakan Kitab-Nya karena ia adalah kalam-Nya, maka kalam-Nya perkasa lagi kokoh, tidak dapat didekati oleh kebatilan, sehingga tidak ada seorang pun yang mampu mengubahnya atau menggantikannya, atau menambahkan ke dalamnya sesuatu yang bukan dari padanya.

Dan Allah Maha Perkasa lagi Maha Penyayang, dengan keperkasaan-Nya Dia mampu menyampaikan kebaikan, dan menolak kejahatan dari hamba-Nya jika dia memohon kepada-Nya, dan bertawakal kepada-Nya, dan berbaik sangka kepada-Nya: **"Dan bertawakallah kepada Yang Mahaperkasa lagi Maha Penyayang. Yang melihatmu ketika engkau berdiri. Dan melihat gerak-gerikmu di antara orang-orang yang sujud. Sesungguhnya Dialah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui."** (Asy-Syu'ara: 217-220)

Ya Allah, muliakanlah Islam dan kaum muslimin... dan tolonglah hamba-hamba-Mu yang beriman... dan hancurkanlah musuh-musuh-Mu, musuh-musuh agama... wahai Yang Mahakuat, wahai Yang Mahaperkasa. Aku berlindung dengan keperkasaan-Mu, tidak ada tuhan selain Engkau, agar Engkau tidak menyesatkanku.

AL-JABBAR (YANG MAHA MEMAKSA)

Dan di antara nama-nama-Nya yang indah, Azza wa Jalla: Al-Jabbar.

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman: **"Dialah Allah yang tidak ada tuhan selain Dia, Raja, Yang Mahasuci, Yang Mahasejahtera, Yang Menjaga Keamanan, Yang Maha Memelihara, Yang Mahaperkasa, Yang Maha Memaksa, Yang Memiliki Segala Keagungan, Mahasuci Allah dari apa yang mereka persekutukan."** (Al-Hasyr: 23)

Dan Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda: *"Bumi pada hari kiamat akan menjadi satu roti, Yang Maha Memaksa membolak-balikkannya dengan tangan-Nya sebagaimana salah seorang dari kalian membolak-balikkan rotinya dalam perjalanan, sebagai hidangan bagi penghuni surga."* Muttafaq Alaih.

Allah Tabarakallahu wa Ta'ala adalah Al-Jabbar, Yang Maha Tinggi atas makhluk-Nya, Yang Maha Menundukkan makhluk-Nya atas apa yang Dia kehendaki berupa perintah dan larangan, Yang telah memaksa makhluk atas apa yang Dia kehendaki, dan Yang telah memulihkan kebutuhan makhluk, dan mencukupkan mereka dengan sebab-sebab rezeki dan penghidupan di dunia dan akhirat.

Dan Dia Subhanahu wa Ta'ala adalah Yang Maha Lembut lagi Maha Memulihkan hati-hati yang patah, dan orang yang lemah dan tidak berdaya, dan siapa yang berlindung kepada-Nya dan bergantung kepada-Nya dari makhluk-Nya.

Dan Dia Jalla Jalaluhu adalah Al-Jabbar yang memiliki ketinggian atas makhluk-Nya:

Ketinggian dzat... dan ketinggian derajat... dan ketinggian sifat-sifat... dan ketinggian penundukan serta kekuasaan mutlak.

Dia memaksa makhluk-Nya atas apa yang Dia kehendaki agar mereka berada dalam keadaan penciptaan... dan tidak ada sesuatu pun dari mereka yang dapat menentang-Nya selamanya, dan tidak ada yang dapat menolak takdir-Nya, dan tidak ada yang dapat membantah keputusan-Nya: **"Sesungguhnya keadaan-Nya apabila Dia menghendaki sesuatu Dia hanya berkata kepadanya: Jadilah! Maka jadilah sesuatu itu."** (Yasin: 82)

Dan Dia Subhanahu wa Ta'ala adalah Yang telah memaksa makhluk-Nya atas apa yang Dia kehendaki berupa perintah dan larangan, maka Dia mensyariatkan untuk mereka dari agama apa yang Dia ridhai sebagaimana Dia Subhanahu wa Ta'ala berfirman: **"Pada hari ini telah Kusempurnakan agamamu untukmu, dan telah Kucukupkan nikmat-Ku bagimu, dan telah Kuridhai Islam sebagai agamamu."** (Al-Ma'idah: 3). Maka Dia mensyariatkan untuk para hamba apa yang Dia kehendaki dari syariat-syariat, dan memerintahkan mereka untuk mengikutinya, dan melarang mereka dari menyimpang darinya. Maka barangsiapa yang beriman maka baginya surga, dan barangsiapa yang durhaka maka baginya neraka, dan Dia tidak memaksa seorang pun dari makhluk-Nya untuk beriman atau kafir, bahkan Dia menjadikan bagi mereka kehendak dalam hal itu, dan mereka dengan itu tidak keluar dari kehendak-Nya sebagaimana Dia Subhanahu wa Ta'ala berfirman: **"Tidak lain Al-Quran itu adalah peringatan bagi seluruh alam. Bagi siapa di antara kamu yang mau menempuh jalan yang lurus. Dan kamu tidak mampu menghendaki kecuali apabila dikehendaki Allah, Tuhan semesta alam."** (At-Takwir: 27-29)

Maka Mahasuci Dzat yang memiliki kekuasaan mutlak, kekuasaan, kebesaran, dan keagungan.

Sesungguhnya kekuasaan mutlak hanya milik Allah semata, maka Dialah yang telah menundukkan para penguasa dengan kekuasaan mutlak-Nya, dan mengalahkan mereka dengan keagungan dan kemuliaan-Nya. Al-Jabbar yang tidak berlaku atas-Nya hukum hakim, dan tidak terarah kepada-Nya perintah pemerintah.

Maka Dia Subhanahu wa Ta'ala adalah Pemerintah yang tidak diperintah, Penunduk yang tidak ditundukkan, dan selain-Nya dari makhluk adalah tertunduk dan terpaku, lemah dan tidak berdaya, fakir dan fana. Dan

barangsiapa yang ini adalah sifatnya dari makhluk, bagaimana pantas baginya kesombongan dan keangkuhan sedangkan ini adalah keadaannya?

Dan Allah Azza wa Jalla memuji diri-Nya dengan bahwa Dia adalah Al-Aziz Al-Jabbar, adapun makhluk, maka ketersifatannya dengan Al-Jabbar adalah celaan baginya dan kekurangan, sebagaimana Dia Subhanahu wa Ta'ala berfirman: **"Demikianlah Allah mengunci mati setiap hati orang yang sombong dan sewenang-wenang."** (Ghafir: 35)

Dan orang-orang yang sewenang-wenang dan orang-orang yang sombong akan dikumpulkan pada hari kiamat seperti semut-semut kecil yang diinjak-injak oleh manusia. Dan Allah Yang Mahaperkasa lagi Maha Memaksa telah mengancam setiap orang yang sombong dan setiap penguasa yang sewenang-wenang dengan azab yang pedih pada hari kiamat, sebagaimana Dia Subhanahu wa Ta'ala berfirman: **"Dan mereka memohon kemenangan. Dan gagallah setiap penguasa yang sewenang-wenang lagi keras kepala. Di hadapannya ada neraka Jahanam dan dia akan diberi minum air nanah. Ditelannya air itu, tetapi hampir tidak dapat diteruskannya ke kerongkongannya dan datanglah kematian kepadanya dari segenap penjuru, tetapi dia tidak akan mati, dan di hadapannya masih ada azab yang berat."** (Ibrahim: 15-17)

Dan Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda: *"Surga dan neraka saling berbantah-bantahan. Neraka berkata: Aku diutamakan dengan orang-orang yang sombong dan sewenang-wenang. Dan surga berkata: Mengapa hanya masuk kepadaku orang-orang lemah dan orang-orang hina. Allah Tabarakallahu wa Ta'ala berfirman kepada surga: Engkau adalah rahmat-Ku, Aku merahmati dengan dirimu siapa yang Aku kehendaki dari hamba-hamba-Ku. Dan berfirman kepada neraka: Sesungguhnya engkau adalah azab-Ku, Aku menyiksa dengan dirimu siapa yang Aku kehendaki dari hamba-hamba-Ku, dan bagi setiap salah satunya ada yang memenuhinya. Adapun neraka: maka ia tidak akan penuh sampai Dia meletakkan kaki-Nya, maka ia berkata: Cukup cukup cukup. Di sana ia akan penuh dan sebagiannya menyusut kepada sebagian lainnya, dan Allah Azza wa Jalla tidak akan menzalimi seorang pun dari makhluk-Nya. Dan adapun surga: maka sesungguhnya Allah Azza wa Jalla akan menciptakan untuk surga itu makhluk."* Muttafaq Alaih.

AL-KABIR (YANG MAHA BESAR)

Dan di antara nama-nama-Nya yang indah, Azza wa Jalla: Al-Kabir... dan Al-Mutakabbir.

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman: **"Yang mengetahui yang gaib dan yang nyata, Yang Maha Besar lagi Maha Tinggi."** (Ar-Ra'd: 9)

Dan Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman: **"Yang demikian itu karena Allah, Dialah Yang Haq, dan apa saja yang mereka seru selain Dia adalah batil, dan bahwa Allah, Dialah Yang Mahatinggi lagi Mahabesar."** (Luqman: 30)

Dan Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman: **"Dialah Allah yang tidak ada tuhan selain Dia, Raja, Yang Mahasuci, Yang Mahasejahtera, Yang Menjaga Keamanan, Yang Maha Memelihara, Yang Mahaperkasa, Yang Maha Memaksa, Yang Memiliki Segala Keagungan, Mahasuci Allah dari apa yang mereka persekutukan."** (Al-Hasyr: 23)

Allah Tabarakallahu wa Ta'ala adalah Al-Kabir Al-Muta'al, Yang Maha Agung yang segala sesuatu di bawah-Nya, dan tidak ada sesuatu pun yang lebih agung dari-Nya, Yang telah besar dan agung, maka segala sesuatu di hadapan keagungan-Nya adalah kecil dan hina, Yang disifati dengan keagungan dan kebesaran kedudukan.

Dan Dia Subhanahu wa Ta'ala adalah Al-Kabir yang memiliki kerajaan, keagungan, dan kekuasaan, dan bagi-Nya kebesaran di langit dan di bumi, dan bagi-Nya segala puji atas ketuhanan-Nya bagi seluruh makhluk, karena Dia telah menciptakan mereka dan memelihara mereka, dan menganugerahkan kepada mereka nikmat-nikmat yang tampak dan tersembunyi, dan bagi-Nya kebesaran dan keagungan, serta keagungan dan kemuliaan: **"Maka bagi Allah segala puji, Tuhan langit, Tuhan bumi, Tuhan semesta alam. Dan bagi-Nya segala kebesaran di langit dan di bumi. Dan Dialah Yang Mahaperkasa lagi Mahabijaksana."** (Al-Jatsiyah: 36-37)

Dan Allah Jalla Jalaluhu adalah Al-Mutakabbir yang memiliki keagungan atas tindakan menzalimi hamba-hamba-Nya, dan memiliki keagungan atas setiap keburukan dan kejahatan, dan Yang memiliki keagungan dengan ketuhanan-Nya sehingga tidak ada sesuatu pun yang

seperti-Nya, dan memiliki keagungan dan ketinggian dari sifat-sifat makhluk, sehingga tidak ada sesuatu pun yang seperti-Nya. Al-Aziz Al-Jabbar Al-Mutakabbir: **"Tidak ada sesuatu pun yang serupa dengan Dia. Dan Dialah Yang Maha Mendengar lagi Maha Melihat."** (Asy-Syura: 11)

Maka Allah Azza wa Jalla lebih besar dari segala sesuatu, dan lebih besar dari dapat diketahui hakikat kebesaran dan keagungan-Nya, dan lebih besar dari dapat kami pahami pengetahuan tentang-Nya. Dia adalah Al-Kabir sendiri, dan semua yang selain-Nya adalah kecil.

Dan Dia Azza wa Jalla adalah Al-Kabir Al-Azhim, lebih besar dari dapat kami ketahui bagaimana dzat-Nya, dan bagaimana sifat-sifat-Nya. Dan barangsiapa ingin mengetahui keagungan Tuhannya dan kebesaran-Nya, sifat-sifat keagungan-Nya, dan sifat-sifat keindahan-Nya, maka hendaklah ia memperhatikan ayat-ayat kauniyah di alam atas dan bawah, dan ayat-ayat Al-Quran yang hampir tidak ada satu ayat pun yang kosong dari nama Allah, atau sifat dari sifat-sifat-Nya, atau perbuatan dari perbuatan-perbuatan-Nya, atau perintah dari perintah-perintah-Nya. Dan hendaklah ia juga dengan sunnah Rasul-Nya Shallallahu Alaihi wa Sallam, yang adalah makhluk yang paling mengetahui tentang Tuhannya, dan kepadanya diturunkan Kitab yang mulia.

Maka Mahasuci Dzat yang memiliki kekuasaan mutlak, kekuasaan, kebesaran, dan keagungan.

Dan Dia Subhanahu wa Ta'ala adalah Al-Aziz Al-Jabbar Al-Mutakabbir, dan keangkuhan tidak pantas kecuali bagi-Nya Subhanahu wa Ta'ala, maka Dialah Pencipta segala sesuatu, dan Pemilik segala sesuatu, dan di tangan-Nya segala sesuatu, dan tidak ada sesuatu pun yang menghalangi-Nya, dan Dia adalah Penunduk segala sesuatu, Yang Maha Mengetahui segala sesuatu, Yang Meliputi segala sesuatu, Yang Mahakaya yang perbendaharaan-Nya penuh dengan segala sesuatu: **"Yang demikian itu adalah Allah Tuhanmu, tidak ada tuhan selain Dia, Pencipta segala sesuatu, maka sembahlah Dia. Dan Dia Pemelihara atas segala sesuatu. Dia tidak dapat dicapai oleh penglihatan mata, sedang Dia dapat melihat segala penglihatan itu, dan Dialah Yang Mahalembut lagi Maha Mengetahui."** (Al-An'am: 102-103)

Dan sifat tuan adalah kesombongan dan ketinggian, adapun hamba, maka sifatnya adalah kehinaan dan kekhusyukan serta ketundukan, dan penghambaan serta ketaatan.

Dan Allah Yang Maha Besar lagi Maha Tinggi telah mengancam semua orang yang sombong dengan azab yang paling keras pada hari kiamat sebagai balasan kesombongan mereka terhadap kebenaran, dan kesombongan mereka atas para hamba, sebagaimana Dia Subhanahu wa Ta'ala berfirman tentang orang-orang yang sombong: **"Maka pada hari ini kamu dibalas dengan azab yang menghinakan karena kamu telah menyombongkan diri di bumi tanpa hak dan karena kamu telah fasik."** (Al-Ahqaf: 20)

Dan kesombongan mereka ini adalah penolakan mereka untuk menyembah Tuhan mereka, dan tidak tunduk kepada Allah dan perintah-perintah-Nya: **"Dan Tuhanmu berfirman: Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang sombong dari menyembah-Ku akan masuk neraka Jahanam dalam keadaan hina."** (Ghafir: 60)

Dan kesombongan dan keangkuhan dalam hak Allah adalah agung, maka tidak pantas kecuali bagi-Nya, dan kesombongan dan keangkuhan dalam hak makhluk adalah buruk yang mendatangkan kepada pemiliknya kehinaan, kerendahan, dan kebinasaan.

Dan jika manusia mengetahui bahwa Tuhannya adalah Al-Kabir sendiri... dan bahwa semua yang selain-Nya adalah kecil... maka mengapa dia tidak menaati-Nya, dan mengambil manhaj kehidupannya dari-Nya?

Maka kesombongan adalah penyebab kebinasaan Iblis, dan kutukan Allah atasnya, dan pengusiran dari rahmat Allah, ketika ia sombong terhadap perintah Tuhannya, dan menolak untuk bersujud kepada Adam, sebagaimana Dia Subhanahu wa Ta'ala berfirman: **"Dan ingatlah ketika Kami berfirman kepada para malaikat: Bersujudlah kamu kepada Adam, maka mereka pun bersujud kecuali Iblis. Dia menolak dan menyombongkan diri dan dia termasuk golongan orang-orang kafir."** (Al-Baqarah: 34)

Dan hampir tidak ada tiran di bumi yang terbebas dari penyakit kronis ini, bahkan hampir tidak ada manusia yang terbebas darinya, ada yang sedikit dan ada yang banyak, dan di antara mereka ada yang menampakkannya, dan di antara mereka ada yang menyembunyikannya, dan Allah Maha Mengetahui apa yang ada di dalam dada.

Dan Allah Tabarakallahu wa Ta'ala adalah Al-Kabir dalam dzat-Nya dan dalam nama-nama-Nya dan dalam sifat-sifat-Nya, Yang dari keagungan dan kebesaran-Nya bahwa bumi adalah genggamannya pada hari kiamat, dan langit-langit terlipat di tangan kanan-Nya.

Dan dari kebesaran-Nya bahwa Kursi-Nya meliputi langit dan bumi, dan dari keagungan dan kebesaran-Nya bahwa ubun-ubun semua makhluk di tangan-Nya, maka mereka tidak bertindak kecuali dengan kehendak-Nya, dan mereka tidak bergerak dan diam kecuali dengan izin-Nya.

Dan dari kebesaran-Nya Jalla Jalaluhu bahwa ibadah-ibadah yang keluar dari penduduk langit dan bumi semuanya, tujuannya adalah untuk mengagungkan dan memuliakan-Nya, serta menghormati dan memuliakan-Nya. Dan oleh karena itu takbir adalah simbol ibadah-ibadah yang besar seperti shalat, adzan, dan haji.

Dan Allah Subhanahu wa Ta'ala Al-Aziz Al-Jabbar Al-Mutakabbir, yang memiliki kesempurnaan dan pujian, dan bagi-Nya segala puji dan kemuliaan dari semua sisi, Yang Mahasuci dari setiap kekurangan dan cacat, milik-Nya kerajaan seluruhnya, Yang Mahakaya dari semua yang selain-Nya, Yang tidak membutuhkan kepada seorang pun dari makhluk di bumi dan langit, maka bagi-Nya segala puji dan syukur, dan bagi-Nya kemuliaan dan kejayaan: **"Dan katakanlah: Segala puji bagi Allah yang tidak mempunyai anak dan tidak mempunyai sekutu dalam kerajaan-Nya dan Dia tidak memerlukan penolong dari kehinaan dan agungkanlah Dia dengan pengagungan yang sebesar-besarnya."** (Al-Isra: 111)

Maka kita wajib mengagungkan Allah dan memuliakan-Nya serta mengagungkan-Nya, dengan memberitakan nama-nama-Nya yang indah, dan sifat-sifat-Nya yang tinggi, dan dengan memuji-Nya dengan keduanya, dan dengan memuji-Nya dengan perbuatan-perbuatan-Nya yang suci.

Dan dengan mengagungkan dan memuliakan-Nya dengan menyembah-Nya saja tanpa sekutu bagi-Nya. Dan mengikhlaskan agama seluruhnya untuk-Nya, dan dengan mengagungkan syiar-syiar-Nya dan agama-Nya, dan perintah-perintah-Nya dan kalam-Nya, dan menghormati rasul-rasul-Nya dengan menaati mereka dan meneladani mereka.

AL-KHALIQ (YANG MAHA PENCIPTA)

Di antara nama-nama-Nya yang indah adalah: Al-Khaliq dan Al-Khallaq.

Allah subhanahu wa ta'ala berfirman: **"Allah adalah Pencipta segala sesuatu dan Dia Maha Memelihara segala sesuatu."** (Az-Zumar: 62)

Allah subhanahu wa ta'ala berfirman: **"Dia-lah Allah Yang Menciptakan, Yang Mengadakan, Yang Membentuk Rupa, Dia memiliki nama-nama yang indah. Apa yang ada di langit dan di bumi bertasbih kepada-Nya. Dan Dia-lah Yang Mahaperkasa, Mahabijaksana."** (Al-Hasyr: 24)

Allah subhanahu wa ta'ala berfirman: **"Bukankah Dia yang menciptakan langit dan bumi mampu menciptakan yang serupa dengan mereka? Benar, dan Dia-lah Yang Maha Pencipta, Maha Mengetahui."** (Yasin: 81)

Allah tabaraka wa ta'ala adalah Al-Khaliq yang menciptakan semua makhluk dan mengadakan mereka tanpa contoh sebelumnya, sebagaimana firman-Nya: **"Dia Pencipta langit dan bumi, dan apabila Dia hendak menetapkan sesuatu, Dia hanya berkata kepadanya: 'Jadilah!' Maka jadilah sesuatu itu."** (Al-Baqarah: 117)

Dia menciptakan Arasy dan Kursi, menciptakan langit dan bumi, menciptakan benda mati dan tumbuhan, menciptakan manusia dan hewan, ruh dan jin, para malaikat yang mulia, menciptakan dataran dan gunung, menciptakan lautan dan sungai, menciptakan malam dan siang, menciptakan matahari dan bulan, menciptakan planet-planet dan bintang-bintang, menciptakan surga dan neraka: **"Inilah ciptaan Allah, maka perhatikanlah kepadaku apa yang telah diciptakan oleh sembahsan-sembahan selain Allah. Sebenarnya orang-orang yang zalim itu berada dalam kesesatan yang nyata."** (Luqman: 11)

Allah azza wa jalla adalah Al-Khallaq (Maha Pencipta) lagi Maha Mengetahui, menciptakan semua makhluk di alam atas dan alam bawah, dan menjadikan setiap jenis dengan ukuran tertentu:

Di antaranya ada yang kecil dan besar, panjang dan pendek, kuat dan lemah, cair dan padat, bermanfaat dan berbahaya, diam dan bergerak, berbicara dan bisu, jantan dan betina, tetap dan tumbuh, tawar dan asin: **"Sungguh, Kami menciptakan segala sesuatu menurut ukuran. Dan perintah Kami hanyalah sekali seperti sekejap mata."** (Al-Qamar: 49-50)

Allah jalla jalaluhu menciptakan alam semesta yang agung ini, dan setiap hari bahkan setiap saat menciptakan apa yang Dia kehendaki, bagaimana Dia kehendaki, dengan ukuran apa pun yang Dia kehendaki, pada waktu kapan pun yang Dia kehendaki: **"Dan Tuhanmu menciptakan dan memilih apa yang Dia kehendaki. Tidak ada pilihan bagi mereka. Mahasuci Allah dan Mahatinggi dari apa yang mereka persekutukan."** (Al-Qashash: 68)

Ciptaan Allah azza wa jalla sangat agung dan sempurna, sehingga tidak ada makhluk yang mampu menciptakan seperti-Nya, apalagi menciptakan yang lebih baik: **"Maka Mahasuci Allah, Pencipta yang paling baik."** (Al-Mu'minun: 14)

Allah sendiri adalah Al-Khallaq yang Maha Mengetahui, Dia Pencipta segala sesuatu, dan seluruh makhluk jika berkumpul tidak akan mampu menciptakan seekor lalat pun, bahkan jika lalat merampas sesuatu dari mereka, mereka tidak akan mampu mengambilnya kembali, sebagaimana firman-Nya: **"Sesungguhnya segala yang kamu seru selain Allah tidak dapat menciptakan seekor lalat pun, walaupun mereka bersatu untuk itu. Dan jika lalat itu merampas sesuatu dari mereka, mereka tidak mampu merebutnya kembali dari lalat itu. Sama lemahnya yang menyembah dan yang disembah. Mereka tidak mengenal Allah dengan sebenar-benarnya. Sungguh, Allah Mahakuat, Mahaperkasa."** (Al-Hajj: 73-74)

Dia subhanahu adalah Pencipta yang tidak ada sesuatu pun yang mengalahkan-Nya, yang memulai penciptaan dan Dia Mahakuasa mengulangnya. Bagi-Nya saja kekuasaan yang sempurna, kemuliaan yang sempurna, dan hikmah yang luas. Dengan kemuliaan-Nya Dia mengadakan makhluk-makhluk dan menampakkan perintah-perintah, dengan hikmah-Nya

Dia menyempurnakan apa yang Dia buat dan memperindah apa yang Dia syariatkan: **"Dan Dia-lah yang memulai penciptaan, kemudian mengulanginya, dan itu lebih mudah bagi-Nya. Dia memiliki sifat yang Mahatinggi di langit dan di bumi. Dan Dia-lah Yang Mahaperkasa, Mahabijaksana."** (Ar-Rum: 27)

Dia subhanahu Pencipta segala sesuatu dan Yang Menundukkan segala sesuatu.

Makhluk-makhluk yang Allah azza wa jalla ciptakan, setiap makhluk di atasnya ada makhluk yang menundukkannya, kemudian di atas yang menundukkan itu ada yang lebih tinggi lagi yang menundukkannya, hingga penundukan semua makhluk berakhir kepada Allah Yang Maha Esa lagi Mahamenundukkan: **"Apakah mereka menjadikan sekutu-sekutu bagi Allah yang dapat menciptakan seperti ciptaan-Nya sehingga kedua ciptaan itu serupa menurut pandangan mereka? Katakanlah: 'Allah Pencipta segala sesuatu dan Dia-lah Yang Maha Esa, Mahaperkasa.'" (Ar-Ra'd: 16)**

Allah jalla jalaluhu adalah Dia yang menciptakan semua makhluk, menyendiri dengan kepemilikan, mengatur kerajaan-kerajaan dan makhluk-makhluk, dan menjalankan hukum-hukum-Nya yang bersifat kauniyah (takdir alam) dan diniyah (agama) atas mereka: **"Ketahuilah, bagi-Nya penciptaan dan urusan. Mahasuci Allah, Tuhan seluruh alam."** (Al-A'raf: 54)

Allah azza wa jalla adalah Pencipta yang memiliki kekuasaan mutlak, Dia menciptakan semua makhluk yang begitu banyak, dan membangkitkan mereka setelah kematian mereka setelah bercerai-berai dalam sekejap mata, seperti menciptakan satu jiwa saja. Mahasuci Yang Mahakuat lagi Mahaperkasa yang tidak ada sesuatu pun yang mengalahkannya: **"Menciptakan kamu dan membangkitkan kamu (kembali) hanyalah seperti (menciptakan dan membangkitkan) satu jiwa saja. Sungguh, Allah Maha Mendengar, Maha Melihat."** (Luqman: 28)

Alangkah agungnya kekuasaan Al-Khallaq yang Maha Mengetahui, dan alangkah bodohnya manusia terhadap keagungan Tuhan mereka, kekuasaan-Nya, kekuatan-Nya, dan keagungan makhluk-makhluk-Nya: **"Dan sungguh, Kami telah menciptakan di atas kamu tujuh lintasan, dan Kami tidak lengah terhadap ciptaan (Kami)."** (Al-Mu'minun: 17)

Tuhan yang Agung inilah yang berhak disembah sendirian tanpa sekutu, karena Dialah yang menciptakan kita, menciptakan orang-orang sebelum kita, menciptakan segala sesuatu, dan menganugerahkan kepada kita nikmat-nikmat yang zahir dan batin, serta memerintahkan kita untuk menyembah-Nya, sebagaimana firman-Nya: **"Wahai manusia! Sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dan orang-orang sebelum kamu, agar kamu bertakwa. (Dialah) yang menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu dan langit sebagai atap, dan Dia menurunkan air (hujan) dari langit, lalu Dia menghasilkan dengan (hujan) itu buah-buahan sebagai rezeki untukmu. Karena itu janganlah kamu mengadakan tandingan-tandingan bagi Allah, padahal kamu mengetahui."** (Al-Baqarah: 21-22)

Pantas kah bagi manusia menyembah bersama Tuhannya salah satu makhluk-Nya, dan mengambil sekutu-sekutu yang mereka sembah selain Allah dan mencintai mereka sebagaimana mencintai Allah, padahal mereka makhluk seperti dirinya, tidak memiliki seberat atom pun di langit maupun di bumi?

Sungguh sangat mengherankan dan sangat bodoh apabila manusia mengetahui bahwa Allah tidak memiliki sekutu dalam penciptaan, rezeki, pengaturan, maupun dalam peribadatan, kemudian dia mempersekutukan-Nya dengan yang lain, dan menyembah bersama-Nya tuhan-tuhan lain yang tidak memiliki untuk dirinya sendiri maupun untuk orang lain manfaat atau mudarat.

"Apakah mereka mempersekutukan (Allah dengan) sesuatu yang tidak dapat menciptakan sesuatu pun, bahkan mereka sendiri buatan (Allah)? Dan (berhala-berhala itu) tidak mampu memberi pertolongan kepada mereka dan tidak (pula) dapat menolong diri mereka sendiri." (Al-A'raf: 191-192)

Mahasuci Al-Khallaq bagi setiap makhluk, Yang Maha Mengetahui segala sesuatu, yang tidak ada sesuatu pun yang tersembunyi bagi-Nya, maka sembahlah Dia dan bersabarlah dalam beribadah kepada-Nya: **"Sungguh, Tuhanmu Dia-lah Yang Maha Pencipta, Maha Mengetahui."** (Al-Hijr: 86)

Dan jika Allah adalah Yang Mahabesar dan Dia Al-Khallaq, sedangkan semua selain-Nya adalah makhluk yang kecil, pantas kah bagi orang berakal

menyembah makhluk selain Pencipta dan berdoa kepada yang kecil selain Yang Mahabesar?

AL-BARI' (YANG MAHA MENJADIKAN)

Di antara nama-nama-Nya yang indah adalah: Al-Bari'.

Allah subhanahu wa ta'ala berfirman: **"Dia-lah Allah Yang Menciptakan, Yang Mengadakan, Yang Membentuk Rupa, Dia memiliki nama-nama yang indah. Apa yang ada di langit dan di bumi bertasbih kepada-Nya. Dan Dia-lah Yang Mahaperkasa, Mahabijaksana."** (Al-Hasyr: 24)

Allah subhanahu wa ta'ala berfirman: **"Dan (ingatlah) ketika Musa berkata kepada kaumnya, 'Wahai kaumku! Sungguh, kamu telah menzalimi dirimu sendiri dengan menyembah anak sapi, maka bertobatlah kepada Penciptamu dan bunuhlah dirimu. Yang demikian itu lebih baik bagimu di sisi Penciptamu, maka Allah menerima tobatmu. Sungguh, Dia-lah Yang Maha Penerima tobat, Maha Penyayang.'" (Al-Baqarah: 54)**

Allah tabaraka wa ta'ala adalah Al-Khaliq Al-Bari' yang menjadikan makhluk lalu mengadakan mereka, menciptakan mereka dengan kekuasaan-Nya, dan melebihkan sebagian makhluk atas sebagian lainnya. Dia menciptakan air, tanah, udara, dan api dari tiada, kemudian menciptakan manusia dari tanah, dan menjadikan dari air segala sesuatu yang hidup.

Dia subhanahu adalah Yang menciptakan makhluk tanpa kejanggalan dan pertentangan, selamat dari ketidaksesuaian dan kebengkokan.

Ciptaan-Nya subhanahu semuanya lurus dan sempurna, kokoh dan rapi, menunjukkan kesempurnaan kekuasaan Penciptanya dan keagungan-Nya: **"Yang menciptakan tujuh langit berlapis-lapis. Tidak akan kamu lihat pada ciptaan Yang Maha Pengasih sesuatu yang tidak seimbang. Maka lihatlah sekali lagi, adakah kamu lihat sesuatu yang cacat?" (Al-Mulk: 3)**

Dia subhanahu adalah Al-Khaliq Al-Bari' yang menciptakan semua makhluk dan memperindah penciptaan mereka, sehingga mereka berada dalam bentuk yang paling baik, wujud yang paling sempurna, dan penampilan yang paling indah.

Dia azza wa jalla menciptakan mereka dengan penciptaan yang lurus, tidak ada di dalamnya perbedaan atau pertentangan, tidak ada kekurangan, cacat, atau kerusakan, bersih dari semua itu.

Mahasuci Al-Khaliq Al-Bari': **"Yang memperindah segala sesuatu yang Dia ciptakan dan yang memulai penciptaan manusia dari tanah."** (As-Sajdah: 7)

AL-MUSHAWWIR (YANG MAHA MEMBENTUK RUPA)

Di antara nama-nama-Nya yang indah adalah: Al-Mushawwir.

Allah subhanahu wa ta'ala berfirman: **"Dia-lah Allah Yang Menciptakan, Yang Mengadakan, Yang Membentuk Rupa, Dia memiliki nama-nama yang indah. Apa yang ada di langit dan di bumi bertasbih kepada-Nya. Dan Dia-lah Yang Mahaperkasa, Mahabijaksana."** (Al-Hasyr: 24)

Allah subhanahu wa ta'ala berfirman: **"Dia-lah yang membentuk kamu dalam rahim sebagaimana Dia kehendaki. Tidak ada tuhan selain Dia, Yang Mahaperkasa, Mahabijaksana."** (Ali Imran: 6)

Allah tabaraka wa ta'ala adalah Al-Khaliq Al-Bari' Al-Mushawwir yang menciptakan makhluk dan membentuk mereka dalam rupa-rupa yang berbeda dan bentuk-bentuk yang beragam, dari tinggi dan pendek, cantik dan tampan, laki-laki dan perempuan, bentuk dan warna. Setiap satu dibedakan Tuhannya dengan bentuk khusus yang membedakannya dari makhluk lainnya, sehingga setiap makhluk memiliki cetakan khusus dan bentuk yang mandiri.

Dia subhanahu adalah Al-Mushawwir yang jika menghendaki sesuatu Dia berkata kepadanya: "Jadilah!", maka terjadilah sesuai dengan bentuk yang Dia pilih dan sifat yang Dia kehendaki. Dia membentuk makhluk-Nya dalam bentuk-bentuk dan wujud-wujud yang sesuai dengan takdir dan ilmu-Nya, rahmat dan hikmah-Nya, dan yang sesuai dengan kemaslahatan dan kemanfaatan makhluk.

Mahasuci Al-Khaliq Al-Bari' Al-Mushawwir yang menciptakan makhluk-makhluk, membentuk segala yang ada, dan memperindah segala sesuatu yang Dia ciptakan.

Mahasuci Sang Raja yang memiliki kerajaan seluruhnya, tidak ada makhluk yang keluar dari kerajaan-Nya, dan bagi-Nya segala pujian.

Pujian atas sifat-sifat kesempurnaan, keagungan, dan keindahan yang dimiliki-Nya, pujian atas segala sesuatu yang Dia adakan dan Dia perindah penciptaannya, dan pujian atas hukum-hukum yang Dia syariatkan dan nikmat-nikmat agung yang Dia berikan.

Mahasuci Al-Khaliq Al-Bari' Al-Mushawwir yang menciptakan langit dan bumi beserta isinya, memperindah penciptaan keduanya, dan menciptakan manusia dalam bentuk yang paling baik, wujud yang paling sempurna, dan bentuk yang paling indah: **"Dia menciptakan langit dan bumi dengan (tujuan) yang benar, membentuk rupamu lalu memperindah rupamu. Dan hanya kepada-Nya tempat kembali."** (At-Taghabun: 3)

AL-GHAFUR (YANG MAHA PENGAMPUN)

Di antara nama-nama-Nya yang indah adalah: Al-Ghafur, Al-Ghafir, dan Al-Ghaffar.

Allah subhanahu wa ta'ala berfirman: **"Kabarkanlah kepada hamba-hamba-Ku, bahwa Akulah Yang Maha Pengampun, Maha Penyayang."** (Al-Hijr: 49)

Allah subhanahu wa ta'ala berfirman: **"Yang Maha Pengampun dosa dan Maha Penerima tobat, yang keras hukuman-Nya, Yang Mempunyai karunia. Tidak ada tuhan selain Dia. Hanya kepada-Nya tempat kembali."** (Ghafir: 3)

Allah subhanahu wa ta'ala berfirman: **"Tuhan langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya, Yang Mahaperkasa, Maha Pengampun."** (Shad: 66)

Allah tabaraka wa ta'ala adalah Al-Ghaffar yang menutupi dosa-dosa hamba-hamba-Nya dan melindungi mereka dengan perlindungan-Nya. Dia Yang Menutupi aib-aib hamba-hamba-Nya, Yang melimpahkan kepada mereka pakaian kasih sayang dan kelembutan-Nya, sehingga Dia tidak membuka urusan hamba kepada makhluk-Nya dan tidak menyingkap perlindungannya dengan hukuman yang mempermalukan di mata mereka.

Dia subhanahu adalah Al-Ghafir yang menutupi dosa si pendosa dan tidak menghukumnya sehingga memperlukannya dan membuka aibnya.

Dia subhanahu adalah Al-Ghafur yang banyak memberikan perlindungan kepada orang-orang berdosa dari hamba-hamba-Nya. Maha Pemaaf yang ampunan-Nya melebihi hukuman-Nya.

Dia subhanahu adalah Al-'Afuww Al-Ghafur yang senantiasa dan akan selamanya dikenal dengan pemberian maaf, dan disifati dengan pengampunan dan pemaafan terhadap hamba-hamba-Nya. Setiap orang sangat membutuhkan maaf dan ampunan-Nya, sebagaimana ia membutuhkan rahmat dan kemurahan-Nya, sebagaimana ia membutuhkan penciptaan dan pertolongan-Nya.

Allah subhanahu telah menjanjikan ampunan bagi siapa yang mendatangkan sebab-sebabnya, sebagaimana firman-Nya: **"Dan sungguh, Aku Maha Pengampun bagi orang yang bertobat, beriman dan berbuat kebajikan, kemudian tetap di jalan yang benar."** (Thaha: 82)

Allah azza wa jalla adalah Al-Ghafur Ar-Rahim yang mengampuni dosa-dosa, kesalahan-kesalahan, dan perbuatan-perbuatan buruk, kecil maupun besar sebesar apa pun, sebagaimana firman-Nya: **"Katakanlah, 'Wahai hamba-hamba-Ku yang melampaui batas terhadap diri mereka sendiri! Janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa semuanya. Sungguh, Dia-lah Yang Maha Pengampun, Maha Penyayang.'" (Az-Zumar: 53)**

Sebesar apa pun dosa manusia, sesungguhnya ampunan dan rahmat Allah lebih besar dari dosa-dosa yang ia lakukan: **"Sungguh, Tuhanmu Mahaluas ampunan-Nya."** (An-Najm: 32)

Bahkan dari karunia, kemurahan, dan kebaikan-Nya, Dia berkenan mengubah keburukan-keburukan orang berdosa menjadi kebaikan-kebaikan, sebagaimana firman-Nya tentang orang-orang berdosa yang bertobat: **"Kecuali orang yang bertobat, beriman, dan berbuat kebajikan; maka mereka itu, Allah akan mengubah kesalahan-kesalahan mereka menjadi kebajikan. Dan Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang."** (Al-Furqan: 70)

Tidak boleh bagi seorang Muslim berlebihan dalam kesalahan, kemaksiatan, dan perbuatan keji dengan alasan bahwa Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang, karena ampunan hanya untuk orang-orang yang bertobat dan kembali (kepada Allah), sebagaimana firman-Nya: **"Jika kamu berbuat baik, sungguh Dia Maha Pengampun kepada orang-orang yang selalu kembali (kepada-Nya)."** (Al-Isra': 25)

Sifat Allah tabaraka wa ta'ala sebagai Al-Ghaffar yang mengampuni dosa-dosa dan kesalahan-kesalahan adalah karunia dari Allah dan rahmat yang agung bagi para hamba, karena Dia Mahakaya dari seluruh alam, tidak mendapat manfaat dengan mengampuni mereka, karena Dia subhanahu tidak dirugikan oleh kekufuran mereka sama sekali, dan Dia tidak mengampuni mereka karena takut kepada mereka, karena Dia Mahakuat lagi Mahaperkasa, yang telah menundukkan dan mengalahkan segala sesuatu: **"Sungguh, Allah Mahaperkasa, Maha Pengampun."** (Fathir: 28)

Allah azza wa jalla senantiasa kebaikan, kebajikan, dan kebaikan-Nya turun kepada para hamba, dan senantiasa maaf-Nya dari kejahatan mereka berlanjut. Meski demikian mereka melawan-Nya dengan keburukan dan kemaksiatan. Barang siapa bertobat, Allah menerima tobatnya dan mengampuninya, dan barang siapa bersikeras pada dosa dan menolak bertobat dan meminta ampun serta berlindung kepada Yang Mahaperkasa lagi Maha Pengampun, maka Allah akan menghukumnya karena kejahatannya: **"Mereka meminta kepadamu agar adzab disegerakan sebelum kebaikan, padahal sebelum mereka telah terjadi hukuman-hukuman (yang serupa). Dan sungguh, Tuhanmu memiliki ampunan bagi manusia atas kezaliman mereka, dan sungguh, Tuhanmu sangat keras hukuman-Nya."** (Ar-Ra'd: 6)

Allah tabaraka wa ta'ala Mahaluas ampunan-Nya, mengampuni semua dosa karena Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang, Maha Pengampun lagi Maha Penyantun, Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri, Maha Pemaaf lagi Maha Pengampun, Mahaperkasa lagi Maha Pengampun, Maha Pengampun lagi Maha Mencintai, mengampuni siapa yang Dia kehendaki dan menyiksa siapa yang Dia kehendaki: **"Dan milik Allah apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Dia mengampuni siapa yang Dia kehendaki dan**

menyiksa siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang." (Ali Imran: 129)

Mahasuci Yang Mahaperkasa lagi Maha Pengampun, alangkah mulianya Dia, alangkah penyayangNya Dia, dan alangkah santunnya Dia terhadap orang yang bermaksiat kepada-Nya.

Setiap manusia pasti menzalimi dirinya sendiri, atau menzalimi orang lain, atau keduanya.

Barang siapa tidak diampuni dan dirahmati Allah maka dia termasuk orang-orang yang merugi, sebagaimana Allah berfirman tentang Adam dan istrinya: **"Keduanya berkata, 'Ya Tuhan kami, kami telah menzalimi diri kami sendiri. Jika Engkau tidak mengampuni kami dan memberi rahmat kepada kami, niscaya kami termasuk orang-orang yang rugi.'"** (Al-A'raf: 23)

Dan Allah Yang Maha Mulia lagi Maha Perkasa adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang, Dia mencintai hamba-hamba-Nya yang memohon ampunan atas dosa-dosa mereka, dan meminta kepada-Nya segala sesuatu yang bermanfaat bagi mereka dan memperbaiki keadaan mereka:

Maka ya Allah: **"Ampunilah dosa-dosa kami dan tindakan kami yang berlebih-lebihan dalam urusan kami, teguhkanlah pendirian kami dan tolonglah kami terhadap kaum yang kafir."** (Surah Ali Imran: 147).

"Ya Allah! Sesungguhnya aku telah menganiaya diriku sendiri dengan kezaliman yang banyak, dan tidak ada yang mengampuni dosa-dosa selain Engkau, maka ampunilah aku dengan ampunan dari sisi-Mu dan rahmatilah aku, sesungguhnya Engkau Maha Pengampun lagi Maha Penyayang." (Muttafaq 'alaih)

Dan Allah adalah Maha Pemaaf lagi Maha Pengampun, dan dari keampunan dan pengampunan-Nya adalah bahwa Dia Maha Suci membukakan bagi orang-orang yang berdosa pintu taubat dan kembali kepada-Nya serta menyeru mereka kepadanya, dan menjanjikan mereka pengampunan atas dosa-dosa mereka bagaimanapun besarnya.

Dan dari keampunan dan pengampunan-Nya, bahwa seorang mukmin jika datang kepada-Nya dengan kesalahan-kesalahan sepenuh bumi, kemudian bertemu dengan-Nya dalam keadaan tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatu apapun, niscaya Dia akan mendatangnya dengan pengampunan sepenuh bumi pula.

Maka Maha Suci Yang Maha Luas Pengampunan-Nya, Yang melimpahkan kepada seluruh hamba-hamba-Nya pengampunan dan rahmat, dan menghapuskan kejelekan-kejelekan mereka, memaafkan kesalahan-kesalahan mereka, dan melipatgandakan kebaikan-kebaikan mereka.

Maka hendaknya hamba bertakwa kepada Tuhannya, dan mengetahui bahwa Allah mengetahui batinnya dan lahirnya, perkataan-perkataannya dan perbuatan-perbuatannya, rahasianya dan yang terang-terangannya sebagaimana firman-Nya: **"Dan ketahuilah bahwa Allah mengetahui apa yang ada dalam hatimu, maka takutlah kepada-Nya, dan ketahuilah bahwa Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyantun."** (Surah Al-Baqarah: 235).

Ya Allah ampunilah kaum muslimin dan muslimat, kaum mukminin dan mukminat, yang masih hidup maupun yang sudah meninggal: **"Ya Tuhan kami, ampunilah kami dan saudara-saudara kami yang telah beriman lebih dahulu dari kami, dan janganlah Engkau jadikan dalam hati kami kedengkian terhadap orang-orang yang beriman. Ya Tuhan kami, sesungguhnya Engkau Maha Penyantun lagi Maha Penyayang."** (Surah Al-Hashr: 10).

Yang Maha Memaksa

Dan di antara nama-nama-Nya yang Indah Yang Maha Mulia lagi Maha Perkasa adalah: Al-Qaahir (Yang Maha Memaksa), dan Al-Qahhaar (Yang Maha Penakluk).

Firman Allah: **"Dan Dia-lah Yang Maha Memaksa di atas hamba-hamba-Nya, dan Dia-lah Yang Maha Bijaksana lagi Maha Mengetahui."** (Surah Al-An'am: 18).

Dan firman Allah: **"Katakanlah: Sesungguhnya aku hanyalah seorang pemberi peringatan, dan tidak ada tuhan selain Allah Yang Maha Esa lagi Maha Penakluk."** (Surah Shad: 65).

Allah Tabaraka wa Ta'ala adalah Yang Maha Memaksa di atas hamba-hamba-Nya, Yang tengkuk-tengkuk tunduk kepada-Nya, para penguasa tiran merendah diri kepada-Nya, wajah-wajah tunduk kepada-Nya, dan Dia menaklukkan setiap makhluk, seluruh makhluk tunduk kepada-Nya, dan merendah diri karena keagungan kemuliaan dan kebesaran-Nya, dan pasrah serta tunduk di hadapan-Nya, dan tunduk kepada kekuasaan, hukum dan kekuatan-Nya.

Dan Allah yang Maha Mulia dan Agung adalah Yang Maha Memaksa di atas hamba-hamba-Nya, mengatur kerajaan-Nya sesuai kehendak-Nya, mengatur urusan sesuai dengan apa yang telah ditetapkan dalam ilmu-Nya, dan mengatur keadaan-keadaan sesuai dengan apa yang telah ditetapkan dalam kehendak-Nya.

Dia menaklukkan seluruh makhluk atas apa yang Dia kehendaki, maka tidak ada seorang pun yang bertindak, tidak ada yang bergerak, dan tidak ada yang diam kecuali dengan kehendak-Nya, maka para raja dan selain mereka tidak dapat keluar dari kerajaan dan kekuasaan-Nya, bahkan mereka semua diatur dan ditaklukkan oleh perintah-Nya.

Dan jika Dia Maha Suci adalah Yang Maha Memaksa terhadap selain-Nya, dan selain-Nya adalah yang ditaklukkan, maka Dia-lah yang berhak untuk diibadahi tanpa yang lain: **"Apakah tuhan-tuhan yang bermacam-macam itu lebih baik ataukah Allah Yang Maha Esa lagi Maha Penakluk?"** (Surah Yusuf: 39).

Dan Dia Maha Suci adalah Yang Maha Penakluk yang menaklukkan seluruh makhluk di alam atas dan di alam bawah, dan Yang menaklukkan dan mengalahkan hamba-hamba-Nya semuanya, dan menaklukkan seluruh makhluk atas apa yang Dia kehendaki.

Dan Dia Maha Suci adalah Yang Maha Penakluk yang menaklukkan seluruh makhluk dengan kematian, dan menaklukkan para penguasa tiran dari kalangan makhluk yang durhaka dengan hukuman, dan menaklukkan setiap penguasa dengan kemuliaan kekuasaan-Nya, maka Dia menghancurkan dan membinasakan mereka, dan menghukum mereka dengan hukuman Yang Maha Perkasa lagi Maha Kuasa, sebagaimana yang Dia lakukan kepada kaum Nuh, 'Ad, Tsamud, Fir'aun dan Qarun.

Dan Dia Maha Suci adalah Yang menaklukkan seluruh makhluk dengan penyakit-penyakit, musibah-musibah dan bencana-bencana yang tidak mampu mereka tolak dari diri mereka sendiri, maka tidak ada seorang pun yang mampu keluar dari kerajaan-Nya, tidak keluar dari pengaturan-Nya, dan tidak keluar dari takdir-Nya: **"Maha Suci Dia, Dialah Allah Yang Maha Esa lagi Maha Penakluk."** (Surah Az-Zumar: 4).

Dan Dia Maha Suci adalah Yang Maha Esa lagi Maha Penakluk, Yang berhak untuk diibadahi sendirian tanpa sekutu bagi-Nya, dan selain-Nya dari makhluk-makhluk yang disembah oleh orang-orang kafir, maka sesungguhnya mereka itu lemah, makhluk dan tertakluk, tidak mampu menolak keburukan dari diri mereka sendiri, maka bagaimana mereka bisa memberi manfaat kepada yang lain, dan bagaimana mereka bisa menaklukkan yang lain sedangkan mereka sendiri tertakluk, maka bagaimana mereka disembah padahal itulah keadaan mereka?

Dan Allah Yang Maha Mulia lagi Maha Perkasa menciptakan makhluk-makhluk, dan menjadikan di atas setiap makhluk ada makhluk lain yang menaklukkannya, kemudian menjadikan di atas yang menaklukkan itu ada yang menaklukkan yang lebih tinggi darinya, hingga berakhir kekuasaan itu kepada Allah Yang Maha Esa lagi Maha Penakluk, yang menaklukkan seluruh makhluk, dan bagi-Nya-lah penciptaan dan urusan, pengaturan dan pengurusan: **"Allah menciptakan segala sesuatu dan Dia-lah Yang Maha Esa lagi Maha Penakluk."** (Surah Ar-Ra'd: 16).

Maka angin topan adalah makhluk Allah yang menghancurkan, tetapi Allah menaklukkannya dengan gunung-gunung yang kokoh untuk menolaknya, memecahnya, dan mematahkan kerasnya. Dan gunung-gunung adalah makhluk Allah yang agung, tetapi Allah menaklukkannya dan menundukkan besi untuk memotongnya dan memecahkannya. Dan besi adalah makhluk Allah yang menakutkan, tetapi Allah menaklukkannya dengan api yang melelehkannya. Dan api adalah sesuatu yang sangat besar, tetapi Allah menundukkan air untuk memadamkannya. Dan air adalah salah satu tanda kebesaran Allah yang besar, tetapi Allah menundukkan angin untuk menggerakkannya dan membalikkannya.

Dan tumbuhan adalah salah satu tanda kebesaran Allah, Allah menaklukkannya dengan manusia dan hewan yang memakannya dan memotongnya. Dan Allah menaklukkan manusia dan hewan dengan penyakit yang melumpuhkan dan menyakitkan mereka. Dan Allah Maha Suci menaklukkan seluruh makhluk hidup dengan kematian yang membinasakan mereka.

Maka setiap makhluk memiliki yang menaklukkan yang lebih tinggi darinya yang menaklukkannya, hingga berakhir kekuasaan yang sempurna dan menyeluruh kepada Allah Yang Maha Esa lagi Maha Penakluk, yang menaklukkan seluruh makhluk atas apa yang Dia kehendaki.

Maka Maha Suci Yang Maha Esa lagi Maha Penakluk, Yang Maha Perkasa lagi Maha Gagah: **"Yang memiliki kerajaan langit dan bumi, dan Allah Maha Menyaksikan segala sesuatu."** (Surah Al-Buruj: 9).

Yang Maha Pemberi

Dan di antara nama-nama-Nya yang Indah Yang Maha Mulia lagi Maha Perkasa adalah: Al-Wahhaab (Yang Maha Pemberi).

Firman Allah: **"Ya Tuhan kami, janganlah Engkau jadikan hati kami condong kepada kesesatan sesudah Engkau beri petunjuk kepada kami, dan karuniakanlah kepada kami rahmat dari sisi-Mu, sesungguhnya Engkau-lah Yang Maha Pemberi."** (Surah Ali Imran: 8).

Dan firman Allah: **"Ataukah di sisi mereka perbendaharaan rahmat Tuhanmu Yang Maha Perkasa lagi Maha Pemberi?"** (Surah Shad: 9).

Allah Tabaraka wa Ta'ala adalah Yang Maha Pemberi, Yang memberikan kepada siapa yang Dia kehendaki dari makhluk-Nya apa yang Dia kehendaki berupa kerajaan, kekuasaan dan kenabian, Yang melimpahkan pemberian dan nikmat, Yang melimpahkan pemberian tanpa mengurangi apa yang ada di perbendaharaan-Nya.

Dan Dia Maha Suci adalah Yang Maha Pemberi, banyak anugerah dan pemberian, memberikan kepada hamba-hamba tanpa ada hak atas-Nya, dan tanpa meminta balasan dari siapa pun, pemberian dan anugerah-Nya tepat

sasaran, dan membagi-bagikannya sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh hikmah-Nya.

Dan Dia Maha Suci adalah Raja yang memiliki kerajaan langit dan bumi dan apa yang ada di dalamnya, dan perbendaharaan-Nya penuh dengan segala sesuatu, dan Dia Maha Suci adalah Yang Maha Pemberi sendirian, memberikan apa yang Dia kehendaki, kepada siapa yang Dia kehendaki, kapan pun Dia kehendaki, karena Dia adalah pemilik kerajaan, dan perbendaharaan langit dan bumi adalah milik-Nya: **"Dan kepunyaan Allah-lah perbendaharaan langit dan bumi, tetapi orang-orang munafik itu tidak memahaminya."** (Surah Al-Munafiqun: 7).

Dan Dia Maha Suci adalah Yang Maha Mulia lagi Maha Pemberi, Yang menginfakkan sekehendak-Nya, tidak ada yang menghalangi-Nya, dan tidak ada yang melarang-Nya dari apa yang Dia kehendaki, dan Dia-lah yang meluaskan karunia dan kebaikan-Nya yang bersifat keagamaan dan keduniaan kepada seluruh hamba, tangan-Nya penuh, melimpah siang dan malam, dan kebaikan-Nya kepada hamba-hamba mengalir deras di setiap waktu.

Dia melapangkan kesusahan, menghilangkan kesedihan, mengayakan orang miskin, membebaskan tawanan, menyembuhkan yang terluka, mengabulkan yang meminta, memberikan kepada orang miskin yang membutuhkan, mengabulkan orang yang terdesak, mengabulkan orang yang berdoa kepada-Nya, memberikan nikmat kepada yang meminta dan yang tidak meminta kepada-Nya, dan memberikan kesehatan kepada yang meminta kesehatan.

Firman Allah: **"Dan orang-orang Yahudi berkata: 'Tangan Allah terbelenggu.' Sebenarnya tangan merekalah yang dibelenggu dan merekalah yang dilaknat disebabkan apa yang mereka katakan itu, bahkan kedua tangan-Nya terbuka luas, Dia memberikan rezeki sebagaimana Dia kehendaki."** (Surah Al-Ma'idah: 64).

Dan Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: *"Tangan Allah penuh, tidak akan dikurangi oleh pemberian, melimpah siang dan malam. Dan beliau bersabda: Tidakkah kalian melihat apa yang telah Dia infakkan sejak*

menciptakan langit dan bumi, sesungguhnya hal itu tidak mengurangi apa yang ada di tangan-Nya." (Muttafaq 'alaih)

Dan Dia Maha Suci adalah Raja Yang Maha Pemberi, adapun hamba-hamba maka mereka adalah milik Allah Maha Suci, maka setiap orang yang memberikan sesuatu dari harta dunia kepada temannya maka dia adalah pemberi.

Dan tidak ada yang pantas disebut Wahhaab (Maha Pemberi) kecuali Yang pemberian-Nya tersebar dalam berbagai jenis pemberian, maka pemberian-Nya dan anugerah-Nya banyak dan terus-menerus, dan makhluk hanya mampu memberikan harta atau pemberian dalam satu keadaan tanpa keadaan lain, dan mereka tidak mampu memberikan kesembuhan untuk orang sakit, tidak mampu memberikan anak untuk orang mandul, tidak mampu memberikan petunjuk untuk orang sesat, tidak mampu memberikan kesehatan untuk orang sakit, tidak mampu memberikan rezeki untuk makhluk, tidak mampu memberikan keamanan untuk orang yang ketakutan, tetapi Allah Raja Yang Maha Pemberi mampu melakukan semua itu: **"Dan tidak ada sesuatu pun melainkan pada sisi Kami-lah perbendaharaannya, dan Kami tidak menurunkannya melainkan dengan ukuran yang tertentu."** (Surah Al-Hijr: 21).

Dan Allah Maha Pemurah lagi Maha Mulia mengkhususkan siapa yang Dia kehendaki dari hamba-hamba-Nya dengan kenabian dan kerasulan sebagaimana firman-Nya tentang Ibrahim 'alaihis salam: **"Dan Kami anugerahkan kepadanya Ishaq dan Ya'qub, dan Kami jadikan pada keturunannya kenabian dan Kitab."** (Surah Al-Ankabut: 27).

Dan Dia menganugerahkan kerajaan dan kekuasaan kepada siapa yang Dia kehendaki dari hamba-hamba-Nya sebagaimana firman-Nya: **"Dan Allah memberikan kerajaan-Nya kepada siapa yang Dia kehendaki, dan Allah Maha Luas lagi Maha Mengetahui."** (Surah Al-Baqarah: 247).

Dan Sulaiman 'alaihis salam telah memohon kepada Tuhannya agar menganugerahkan kepadanya kerajaan maka Dia mengabulkannya, dan menganugerahkan kepadanya kerajaan yang agung: **"Dia (Sulaiman) berkata: 'Ya Tuhanku, ampunilah aku dan anugerahkanlah kepadaku kerajaan yang**

tidak dimiliki oleh seorang pun sesudahku, sesungguhnya Engkau-lah Yang Maha Pemberi." (Surah Shad: 35).

Dan begitulah seorang mukmin menyampaikan keluhannya dan meminta kebutuhannya kepada Tuhannya Yang Maha Perkasa lagi Maha Pemberi.

Zakariya 'alaihis salam berkata: **"Ya Tuhanku, janganlah Engkau membiarkan aku hidup seorang diri dan Engkau-lah Waris yang paling baik. Maka Kami mengabdikan doanya, dan Kami anugerahkan kepadanya Yahya dan Kami jadikan istrinya dapat melahirkan. Sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang selalu bersegera dalam berbuat kebaikan dan mereka berdoa kepada Kami dengan penuh harap dan takut, dan mereka adalah orang-orang yang khusyuk kepada Kami."** (Surah Al-Anbiya': 89-90).

Dan segala sesuatu yang sampai kepada hamba dari arah mana pun sampainya, dalam keadaan bagaimana pun, dan dengan ukuran berapa pun, maka itu adalah dari Allah Yang sendirian dengan pemberian-pemberian, Yang Maha Pemberi secara mutlak dengan pemberian yang banyak, dan seluruh rezeki, untuk seluruh makhluk, di setiap waktu.

Dia Maha Suci mengajari hamba-hamba-Nya bagaimana mereka meminta kepada-Nya nikmat dan kebaikan dengan cara yang tidak ada tipu daya dan tidak ada perangkap di dalamnya, maka Dia memberikan kepada mereka apa yang bermanfaat bagi mereka dan memperbaiki keadaan mereka, dan mencegah mereka dari apa yang membahayakan mereka.

Dan orang-orang kafir ketika meminta kepada-Nya Dia memberikan kepada mereka, dan memungkinkan mereka mendapatkan apa yang di dalamnya ada bahaya, kehancuran dan kesengsaraan mereka sebagaimana firman-Nya: **"Maka janganlah harta dan anak-anak mereka menarik hatimu. Sesungguhnya Allah menghendaki dengan (memberi) harta dan anak-anak itu untuk menyiksa mereka dalam kehidupan dunia dan keluar nyawa mereka dalam keadaan kafir."** (Surah At-Taubah: 55).

Dan segala sesuatu yang Allah anugerahkan kepada hamba, maka itu adalah pemberian dan anugerah dari-Nya Maha Suci, dan bagi-Nya mencabut

dan membiarkannya kapan pun Dia kehendaki, dan itu bisa berupa kemuliaan, atau hukuman, atau ujian.

Firman Allah: **"Dan Kami anugerahkan kepada Dawud, Sulaiman; dia adalah sebaik-baik hamba, sesungguhnya dia adalah seorang yang amat taat (kepada Tuhannya)." (Surah Shad: 30).**

Dan firman Allah: **"Maka tatkala mereka melupakan peringatan yang telah diberikan kepada mereka, Kami pun membukakan semua pintu-pintu kesenangan untuk mereka; sehingga apabila mereka bergembira dengan apa yang telah diberikan kepada mereka, Kami siksa mereka dengan tiba-tiba, maka ketika itu mereka terdiam berputus asa." (Surah Al-An'am: 44).**

Dan firman Allah: **"Dan Kami akan menguji kalian dengan keburukan dan kebaikan sebagai cobaan; dan kepada Kami-lah kalian dikembalikan." (Surah Al-Anbiya': 35).**

Maka Maha Suci Yang Maha Perkasa lagi Maha Pemberi, Yang meliputi makhluk dengan kemurahan dan rahmat-Nya, dan berturut-turut pemberian-Nya, dan beruntun karunia dan nikmat-Nya, pemilik kemurahan yang menyeluruh, dan pemberian yang terus-menerus, tanpa kesulitan, tanpa tujuan, dan tanpa imbalan.

Dan Maha Suci Yang Maha Mulia lagi Maha Pemberi, Yang mengalir pemberian-Nya kepada hamba-hamba-Nya di dunia dan akhirat mereka tanpa terputus dan tanpa habis, bahkan terus bertambah dan meningkat sepanjang masa dan selamanya: **"Sesungguhnya ini adalah rezeki Kami yang tidak akan habis." (Surah Shad: 54).**

Dan Maha Suci Yang Maha Mulia yang kebaikan dan karunia-Nya dinikmati oleh orang baik dan orang jahat, orang taat dan orang yang bermaksiat, dan Maha Suci Yang semua nikmat yang dinikmati hamba-hamba berasal dari-Nya, dan kepada-Nya mereka berteriak meminta pertolongan dalam menolak keburukan.

Dan Tabaraka Yang tidak ada seorang pun yang dapat menghitung pujian kepada-Nya, bahkan Dia sebagaimana Dia memuji diri-Nya sendiri. Dan Ta'ala Yang hamba-hamba tidak pernah sekalipun terlepas dari kemurahan-

Nya sekejap mata pun, bahkan tidak ada keberadaan bagi mereka dan tidak ada kelangsungan kecuali dengan kemurahan-Nya.

Ya Allah: **"Ya Tuhan kami, janganlah Engkau jadikan hati kami condong kepada kesesatan sesudah Engkau beri petunjuk kepada kami, dan karuniakanlah kepada kami rahmat dari sisi-Mu, sesungguhnya Engkau-lah Yang Maha Pemberi."** (Surah Ali Imran: 8).

"Ya Tuhan kami, anugerahkanlah kepada kami istri-istri kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati (kami), dan jadikanlah kami pemimpin bagi orang-orang yang bertakwa." (Surah Al-Furqan: 74).

AR-RAZZAQ (MAHA PEMBERI REZEKI)

Di antara nama-nama-Nya yang indah, Yang Maha Mulia adalah: Ar-Razzaq dan Ar-Raziq.

Allah Ta'ala berfirman: **"Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku. Aku tidak menghendaki rezeki sedikit pun dari mereka dan Aku tidak menghendaki agar mereka memberi makan kepada-Ku. Sungguh, Allah Dialah Maha Pemberi Rezeki, Yang Mempunyai Kekuatan, Yang Sangat Kokoh."** (Adz-Dzariyat: 56-58)

Dan Allah Ta'ala berfirman: **"Katakanlah, 'Apa yang di sisi Allah lebih baik daripada permainan dan perdagangan.' Dan Allah sebaik-baik pemberi rezeki."** (Al-Jumu'ah: 11)

Allah Tabaraka wa Ta'ala adalah Ar-Razzaq, Yang menciptakan rezeki-rezeki, memberikan makhluk-makhluk rezeki mereka, dan menyampaikannya kepada mereka, menjamin kebutuhan seluruh makhluk, dan Yang meluaskan kepada semua makhluk dengan rezeki dan rahmat-Nya. Dia tidak mengkhususkan hal itu bagi mukmin tanpa kafir, dan tidak bagi wali tanpa musuh, bahkan Dia Yang Maha Mulia mengalirkan rezeki-Nya kepada yang lemah yang tidak memiliki daya upaya, sebagaimana Dia mengalirkannya kepada yang kuat lagi teguh yang sempurna: **"Kepada masing-masing, baik golongan ini maupun golongan itu, Kami berikan bantuan dari kemurahan Tuhanmu. Dan kemurahan Tuhanmu tidak dapat dihalangi."** (Al-Isra: 20)

Dia Maha Suci, Ar-Razzaq, Yang menjamin rezeki makhluk-makhluk di alam atas dan di alam bawah, Yang mengurus setiap jiwa dengan apa yang menegakkannya dari makanannya, Ar-Razzaq bagi setiap makhluk rezeki demi rezeki, Yang memperbanyaknya, Yang meluaskannya, Yang menyendiri dengan rezeki tanpa ada sekutu bagi-Nya sebagaimana firman-Nya Yang Maha Suci: **"Wahai manusia! Ingatlah nikmat Allah kepadamu. Apakah ada pencipta selain Allah yang memberikan rezeki kepadamu dari langit dan bumi? Tidak ada tuhan selain Dia, maka mengapa kamu berpaling?"** (Fathir: 3)

Dan Allah telah menjamin rezeki seluruh makhluk sebagaimana firman-Nya Yang Maha Suci: **"Dan berapa banyak makhluk yang tidak (dapat) membawa rezekinya sendiri. Allah-lah yang memberi rezeki kepadanya dan kepadamu. Dan Dia Maha Mendengar, Maha Mengetahui."** (Al-Ankabut: 60)

Dia Maha Suci, Ar-Raziq, Yang memberi rezeki kepada seluruh makhluk-Nya tanpa kesulitan, tanpa beban, dan tanpa kesukaran. Dan perbendaharaan Allah penuh dengan segala sesuatu yang dibutuhkan makhluk.

Dia Maha Suci, pencipta rezeki, pemiliknya, dan pemberinya, mengelolanya dan membagikannya kepada makhluk-makhluk sesuai ilmu dan hikmah-Nya sesuka Dia. Dan rezeki Allah bagi hamba-hamba-Nya ada dua jenis:

Pertama: Rezeki umum, yang dimanfaatkan oleh orang baik dan orang jahat, mencakup manusia, hewan, dan jin, yaitu rezeki badan. Allah telah membagi dan menjamin rezeki setiap makhluk tersebut sebagaimana firman-Nya Yang Maha Suci: **"Dan tidak ada suatu binatang melata pun di bumi melainkan semuanya dijamin Allah rezekinya, dan Dia mengetahui tempat kediamannya dan tempat penyimpanannya. Semua (tertulis) dalam Kitab yang nyata (Lauh Mahfuzh)."** (Hud: 6)

Maka tenanglah jiwa-jiwa ini dengan kecukupan dari Zat yang menjamin rezeki mereka, Yang meliputi dengan ilmu-Nya zat-zat mereka, sifat-sifat mereka dan rahasia-rahasia mereka, dan rezeki mereka mencari mereka seperti ajal mereka di mana pun mereka berada.

Kedua: Rezeki yang Allah rezekikan kepada siapa yang Dia kehendaki dari hamba-hamba-Nya, melalui para nabi dan rasul-Nya, yaitu iman dan tauhid, yang Allah rezekikan kepada siapa yang layak dan bersyukur kepada-Nya. Dan Allah Maha Luas karunia-Nya, banyak kebaikan-Nya, memberikannya kepada siapa yang mendatangkan sebab-sebabnya.

Dia Maha Suci, Maha Mengetahui siapa yang layak untuk kebaikan maka Dia memberinya, dan siapa yang tidak layak maka Dia menghalanginya darinya: **"Katakanlah, 'Sesungguhnya karunia itu di tangan Allah, Dia memberikannya kepada siapa yang Dia kehendaki.' Dan Allah Mahaluas, Maha Mengetahui. Dia menentukan rahmat-Nya kepada siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah mempunyai karunia yang besar."** (Ali Imran: 73-74)

Dan karunia Allah sangat besar, karunia-Nya tidak dapat digambarkan oleh siapa pun yang menggambarkan, dan tidak terlintas di hati manusia, bahkan karunia dan kebaikan-Nya sampai kepada apa yang dicapai ilmu-Nya. Tuhan kami meliputi segala sesuatu dengan rahmat dan ilmu, maka Dia meratakan dengan karunia, kebaikan, ilmu dan rahmat-Nya kepada seluruh makhluk.

Dan perbendaharaan Allah Yang Maha Mulia penuh dengan segala sesuatu, Dia memberi dari perbendaharaan itu kepada seluruh makhluk dan tidak berkurang kecuali seperti berkurangnya jarum ketika dimasukkan ke laut, bahkan jika seluruh makhluk meminta kepada-Nya lalu Dia memberi mereka, hal itu tidak mengurangi kerajaan-Nya sedikitpun.

Allah Tabaraka wa Ta'ala berfirman: *"Wahai hamba-hamba-Ku! Sesungguhnya Aku mengharamkan kezaliman atas diri-Ku dan Aku jadikan kezaliman itu terlarang di antara kalian, maka janganlah kalian saling menzalimi. Wahai hamba-hamba-Ku! Kalian semua sesat kecuali siapa yang Aku beri petunjuk, maka mintalah petunjuk kepada-Ku niscaya Aku beri kalian petunjuk. Wahai hamba-hamba-Ku! Kalian semua lapar kecuali siapa yang Aku beri makan, maka mintalah makan kepada-Ku niscaya Aku beri kalian makan. Wahai hamba-hamba-Ku! Kalian semua telanjang kecuali siapa yang Aku beri pakaian, maka mintalah pakaian kepada-Ku niscaya Aku beri kalian pakaian. Wahai hamba-hamba-Ku! Sesungguhnya kalian berbuat salah di malam dan siang hari, dan Aku mengampuni semua dosa, maka mintalah ampun kepada-*

Ku niscaya Aku ampuni kalian. Wahai hamba-hamba-Ku! Sesungguhnya kalian tidak akan sampai membahayakan-Ku sehingga membahayakan-Ku, dan tidak akan sampai memberi manfaat kepada-Ku sehingga memberi manfaat kepada-Ku. Wahai hamba-hamba-Ku! Sekiranya orang-orang awal dan akhir kalian, manusia dan jin kalian, berada pada hati seorang yang paling bertakwa di antara kalian, hal itu tidak menambah kerajaan-Ku sedikitpun. Wahai hamba-hamba-Ku! Sekiranya orang-orang awal dan akhir kalian, manusia dan jin kalian, berada pada hati seorang yang paling jahat, hal itu tidak mengurangi kerajaan-Ku sedikitpun. Wahai hamba-hamba-Ku! Sekiranya orang-orang awal dan akhir kalian, manusia dan jin kalian, berdiri di satu tempat lalu meminta kepada-Ku, kemudian Aku memberi setiap orang permintaannya, hal itu tidak mengurangi apa yang ada di sisi-Ku kecuali seperti berkurangnya jarum ketika dimasukkan ke laut." (HR. Muslim)

Dan Allah Maha Bijaksana, Maha Mengetahui, rezeki hamba-hamba semuanya di tangan-Nya. Dia menjadikan siapa yang Dia kehendaki kaya, dan menjadikan siapa yang Dia kehendaki miskin, dan bagi-Nya dalam hal itu hikmah yang sempurna. Dia Maha Suci, Maha Mengetahui siapa yang layak mendapat kekayaan dan siapa yang layak mendapat kemiskinan: **"Sesungguhnya Tuhanmu melapangkan rezeki bagi siapa yang Dia kehendaki dan membatasinya. Sungguh, Dia Maha Mengetahui, Maha Melihat hamba-hamba-Nya."** (Al-Isra: 30)

Di antara manusia ada yang tidak baik keadaannya kecuali dengan kekayaan, jika menyimpannya kemiskinan maka rusaklah keadaannya. Dan di antara manusia ada yang tidak baik keadaannya kecuali dengan kemiskinan, jika menyimpannya kekayaan maka rusaklah keadaannya. Dan tidak ada yang mengetahui hal itu kecuali Allah: **"Dan sekiranya Allah melapangkan rezeki bagi hamba-hamba-Nya, niscaya mereka akan melampaui batas di bumi, tetapi Dia menurunkan rezeki itu menurut kadar yang Dia kehendaki. Sungguh, Dia Mahateliti, Maha Melihat hamba-hamba-Nya."** (Asy-Syura: 27)

Dan banyaknya rezeki di dunia seperti sedikitnya rezeki, tidak menunjukkan kecintaan Allah Ta'ala kepada hamba dan ridha-Nya kepadanya. Allah memberikan dunia kepada siapa yang Dia cintai dan siapa yang tidak Dia cintai, tetapi Dia tidak memberikan agama kecuali kepada siapa yang Dia

cintai: **"Dan mereka berkata, 'Kami lebih banyak harta dan anak-anak (daripada kamu) dan kami tidak akan diazab.' Katakanlah, 'Sesungguhnya Tuhanku melapangkan rezeki bagi siapa yang Dia kehendaki dan membatasinya, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.' Dan bukan harta dan bukan (pula) anak-anakmu yang akan mendekatkan kamu kepada Kami, tetapi orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan, mereka itulah yang memperoleh balasan yang berlipat ganda disebabkan apa yang telah mereka kerjakan; dan mereka aman sentosa di tempat-tempat yang tinggi."** (Saba: 35-37)

Dan iman serta takwa adalah sebab yang besar untuk memperoleh rezeki dan keberkahan.

Dan kekufuran serta kefasikan adalah sebab yang besar untuk berkurangnya rezeki dan hilangnya keberkahan, sebagaimana firman-Nya Yang Maha Suci: **"Dan sekiranya penduduk negeri beriman dan bertakwa, pasti Kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi, tetapi ternyata mereka mendustakan (ayat-ayat Kami), maka Kami siksa mereka sesuai dengan apa yang telah mereka kerjakan."** (Al-A'raf: 96)

Dan rezeki bertambah dengan syukur, dan berkurang dengan kemaksiatan serta tidak bersyukur, sebagaimana firman-Nya Yang Maha Suci: **"Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu memaklumkan, 'Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka pasti azab-Ku sangat berat.'" (Ibrahim: 7)**

Dan Allah Ta'ala berfirman: **"Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan perbuatan tangan manusia; Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)."** (Ar-Rum: 41)

Dan rezeki paling agung yang Allah rezekikan kepada hamba-hamba-Nya, paling baik, paling sempurna, paling utama, paling mulia, paling tinggi dan paling kekal, yang tidak terputus dan tidak lenyap, adalah surga. Dan rezeki itu khusus bagi orang-orang mukmin sebagaimana firman-Nya Yang Maha Suci: **"Dan barangsiapa beriman kepada Allah dan mengerjakan kebajikan, niscaya Allah akan memasukkannya ke dalam surga-surga yang**

mengalir di bawahnya sungai-sungai, mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Sungguh, Allah memberikan rezeki yang baik kepadanya." (Ath-Thalaq: 11)

Dan Ar-Razzaq secara mutlak adalah Allah semata, dan selain-Nya jika memberi rezeki dan memberi, maka sesungguhnya dia memberi rezeki dari rezeki Ar-Razzaq yang telah memberinya. Maka berikanlah wahai hamba dari apa yang Allah rezekikan kepadamu, niscaya datang kepadamu ganti dari Allah.

Dan jika rezeki menghilang darimu, janganlah engkau mencarinya dengan banyak tamak, karena tidak akan menambah rezeki yang sudah ditakdirkan kecuali apa yang Allah bagikan untukmu. Maka mintalah kepada-Nya yang paling tinggi dan paling mulia, paling bersih dan paling halal.

Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: *"Wahai manusia, bertakwalah kepada Allah dan bermoderatlah dalam mencari (rezeki), karena sesungguhnya seseorang tidak akan mati sampai dia menerima rezekinya secara penuh meskipun terlambat datangnya kepadanya. Maka bertakwalah kepada Allah dan bermoderatlah dalam mencari, ambillah yang halal dan tinggalkanlah yang haram."* (HR. Ibnu Majah)

Maha Suci Zat yang ini kerajaan-Nya, ini rezeki-Nya, ini kekuasaan-Nya, ini pemberian-Nya. Bagi-Nya kerajaan, bagi-Nya segala puji, dan Dia Mahakuasa atas segala sesuatu.

Ya Allah, berikanlah kepada kami dan jangan halangi kami. Tambahkanlah kepada kami dan jangan kurangi kami. Muliaikanlah kami dan jangan hinakan kami. Utamakanlah kami dan jangan utamakan yang lain atas kami. **"Dan berikanlah rezeki kepada kami, dan Engkau sebaik-baik pemberi rezeki."** (Al-Ma'idah: 114)

AL-FATTAH (MAHA PEMBUKA)

Di antara nama-nama-Nya yang indah, Yang Maha Mulia adalah: Al-Fattah dan Al-Fatih.

Allah Ta'ala berfirman: **"Katakanlah, 'Tuhan kami akan mengumpulkan kita, kemudian Dia memberi keputusan di antara kami dengan adil. Dan Dialah Maha Pembuka, Maha Mengetahui.'" (Saba: 26)**

Dan Allah Ta'ala berfirman: **"(Nuh berkata), 'Ya Tuhan kami, berilah keputusan antara kami dengan kaum kami dengan adil, dan Engkaulah sebaik-baik pemberi keputusan.'" (Al-A'raf: 89)**

Allah Tabaraka wa Ta'ala adalah Al-Fattah, Yang memutuskan dan memberi keputusan di antara hamba-hamba-Nya dengan kebenaran dan keadilan. Al-Fattah Yang Maha Mengetahui dalam memutuskan di antara makhluk-Nya, karena tidak ada yang tersembunyi bagi-Nya, dan tidak membutuhkan saksi yang memberitahu-Nya mana yang benar dan mana yang salah, mana yang membawa kebaikan dan mana yang membuat kerusakan.

Dia Maha Suci, Al-Fattah, Yang membuka pintu-pintu rezeki, rahmat dan ilmu bagi hamba-hamba-Nya, dan membuka yang tertutup dari urusan-urusan dan sebab-sebab mereka, dan memudahkan yang sulit bagi mereka, dan membuka hati mereka serta mata hati mereka agar mereka melihat kebenaran dan petunjuk.

Dia Maha Suci, Al-Fattah yang memutuskan di antara hamba-hamba-Nya di dunia dan akhirat, dan membuka (memutuskan) di antara mereka dengan kebenaran dan keadilan.

Nuh 'alaihissalam berkata: **"(Nuh) berkata, 'Ya Tuhanku, sesungguhnya kaumku telah mendustakan (aku). Maka berilah keputusan dengan keputusan yang jelas antara aku dengan mereka dan selamatkanlah aku beserta orang-orang mukmin yang bersamaku.'" (Asy-Syu'ara: 117-118)**

Dan Allah Yang Maha Suci telah mengabulkan para rasul-Nya dan doa mereka, lalu Allah membuka (memutuskan) antara mereka dengan kaum mereka dengan kebenaran dan kemenangan. Allah menyelamatkan para rasul-Nya dan pengikut-pengikut mereka, dan membinasakan musuh-musuh mereka, ini di dunia.

Adapun di akhirat, maka Allah juga Al-Fattah, Yang memutuskan di antara hamba-hamba-Nya tentang apa yang mereka perselisihkan, lalu memberi pahala kepada yang taat dan menghukum yang bermaksiat,

sebagaimana firman-Nya Yang Maha Suci: **"Katakanlah, 'Tuhan kami akan mengumpulkan kita, kemudian Dia memberi keputusan di antara kami dengan adil. Dan Dialah Maha Pembuka, Maha Mengetahui.'"** (Saba: 26)

Dan Allah Yang Maha Mulia telah menamai hari kiamat karena keagungan dan kehebatannya dengan hari Al-Fath (Pembukaan/Keputusan) sebagaimana firman-Nya Yang Maha Suci: **"Dan mereka berkata, 'Kapankah kemenangan (hari pemisahan antara yang hak dan yang batil) itu, jika kamu orang-orang benar?' Katakanlah, 'Pada hari kemenangan (keputusan) itu tidak berguna lagi bagi orang-orang kafir iman mereka, dan mereka tidak diberi tangguh.'"** (As-Sajdah: 28-29)

Dan Allah Jalla Jalaluhu di tangan-Nya kunci segala sesuatu. Dia Al-Fattah yang membuka apa yang tertutup dari hal-hal yang terlihat dan yang tidak terlihat, maka Dia menjadikan orang miskin menjadi kaya, melapangkan orang yang susah, menghilangkan kesedihan dengan kegembiraan, kebodohan dengan ilmu, dan kesesatan dengan petunjuk: **"Apa yang Allah berikan berupa rahmat kepada manusia, tidak ada yang dapat menahannya; dan apa yang Dia tahan, tidak ada yang dapat melepaskannya setelah itu. Dan Dialah Yang Mahaperkasa, Mahabijaksana."** (Fathir: 2)

Dan semua kemenangan di tangan Allah. Kemenangan dan pertolongan di tangan Allah semata, Dia membuka (memberi kemenangan) kepada siapa yang Dia kehendaki, dan menghinakan siapa yang Dia kehendaki. Maka atas hamba-hamba untuk meminta kemenangan dan pertolongan kepada-Nya bukan kepada selain-Nya, dan beramal dengan ketaatan kepada-Nya agar mendapat ridha-Nya, dan berbahagia dengan kemenangan dan pertolongan-Nya sebagaimana firman-Nya Yang Maha Suci: **"Sesungguhnya Kami telah membukakan bagimu kemenangan yang nyata, agar Allah memberimu ampunan terhadap dosa-dosamu yang lalu dan yang akan datang serta menyempurnakan nikmat-Nya atasmu dan menunjukimu ke jalan yang lurus, dan agar Allah menolongmu dengan pertolongan yang kuat (banyak)."** (Al-Fath: 1-3)

Dan Allah Jalla Jalaluhu memiliki kerajaan langit dan bumi, di tangan-Nya kunci-kunci langit dan bumi, di tangan-Nya kunci-kunci rahmat dan rezeki, dan nikmat yang tampak maupun tersembunyi.

Dan semua makhluk membutuhkan Tuhan Yang Maha Suci, dan tidak ada di tangan salah satu dari mereka sedikitpun dari urusan. Dia melapangkan rezeki kepada siapa yang Dia kehendaki, dan menyempitkannya kepada siapa yang Dia kehendaki, sehingga menjadi sesuai kebutuhannya tidak lebih dari itu. Dialah yang mengetahui keadaan hamba-hamba-Nya dan apa yang memperbaiki mereka, maka Dia memberi kepada masing-masing dari mereka apa yang sesuai dengan hikmah-Nya dan dikehendaki kehendak-Nya: **"Milik-Nya kunci-kunci (perbendaharaan) langit dan bumi. Dia melapangkan rezeki bagi siapa yang Dia kehendaki dan membatasinya. Sungguh, Dia Maha Mengetahui segala sesuatu."** (Asy-Syura: 12)

Maka Maha Suci Dia, betapa mulianya... betapa penyayang-Nya kepada hamba-hamba-Nya... betapa agung-Nya perhatian-Nya kepada makhluk-Nya.

Sesungguhnya Allah jika membuka hujan kepada manusia, siapakah yang akan menahannya dari mereka agar tidak tenggelam sebagaimana yang terjadi pada kaum Nuh?

Dan jika Allah menahan dari hamba-hamba-Nya hujan dan tanaman, maka mereka tidak mampu membuka apa yang Allah Yang Maha Suci tutup.

Allah Yang Maha Suci adalah yang membelah awan dengan hujan, membelah bumi dengan tanaman, membelah biji menjadi pohon, membuka mata dengan penglihatan, telinga dengan pendengaran, dan lidah dengan ucapan. Dan jika Allah menahan dari makhluk cahaya matahari, siapakah yang akan membukanya?

Dan jika Allah menahan dari mereka udara yang mereka hirup, siapakah yang akan membukanya dan mengirimkannya?: **"Apa yang Allah berikan berupa rahmat kepada manusia, tidak ada yang dapat menahannya; dan apa yang Dia tahan, tidak ada yang dapat melepaskannya setelah itu. Dan Dialah Yang Mahaperkasa, Mahabijaksana."** (Fathir: 2)

Di antara yang Allah bukakan kepada siapa yang Dia kehendaki dari hamba-hamba-Nya adalah ilmu, hikmah dan pemahaman dalam agama. Dan pembukaan itu sesuai dengan takwa dan kesalehan sebagaimana firman-Nya Yang Maha Suci: **"Dan bertakwalah kepada Allah, niscaya Allah memberikan**

ilmu kepadamu. Dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu." (Al-Baqarah: 282)

Dan Allah Yang Maha Mulia kadang membuka berbagai jenis kenikmatan dan kebaikan kepada manusia secara berangsur-angsur dan sebagai hukuman bagi mereka, jika mereka meninggalkan apa yang Allah perintahkan dan jatuh dalam apa yang dilarang-Nya, sebagaimana firman-Nya Yang Maha Suci: **"Maka ketika mereka melupakan peringatan yang telah diberikan kepada mereka, Kami pun membukakan semua pintu (kesenangan) untuk mereka. Sehingga ketika mereka bergembira dengan apa yang telah diberikan kepada mereka, Kami siksa mereka dengan tiba-tiba, maka ketika itu mereka terdiam berputus asa. Maka orang-orang yang zalim itu dimusnahkan. Dan segala puji bagi Allah, Tuhan seluruh alam."** (Al-An'am: 44-45)

Ya Allah, bukakanlah bagi kami pintu-pintu rahmat-Mu, dan bukakanlah bagi kami berkah dari langit dan bumi. **"Ya Tuhan kami, berilah keputusan antara kami dengan kaum kami dengan adil, dan Engkaulah sebaik-baik pemberi keputusan."** (Al-A'raf: 89)

Dan kunci-kunci gaib tidak ada yang mengetahuinya kecuali Allah semata, tidak ada sekutu bagi-Nya sebagaimana firman-Nya Yang Maha Suci: **"Dan pada sisi-Nya kunci-kunci semua yang gaib, tidak ada yang mengetahuinya kecuali Dia. Dia mengetahui apa yang ada di darat dan di laut. Tidak ada sehelai daun pun yang gugur melainkan Dia mengetahuinya, dan tidak jatuh sebutir biji pun dalam kegelapan bumi, dan tidak sesuatu yang basah atau yang kering, melainkan tertulis dalam Kitab yang nyata (Lauh Mahfuzh)."** (Al-An'am: 59)

Dan kunci-kunci gaib ada lima yang tidak mengetahuinya kecuali Allah semata, dan Allah telah menghitungnya dalam firman-Nya Yang Maha Suci: **"Sesungguhnya hanya pada sisi Allah ilmu tentang hari Kiamat; dan Dia yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. Dan tidak ada seorang pun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan dikerjakannya besok. Dan tidak ada seorang pun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti."** (Luqman: 34)

Al-'Aliim (Yang Maha Mengetahui)

Diantara Nama-Nama-Nya yang Husna Azza wa Jalla: العليم (Yang Maha Mengetahui) .. والعالم (Yang Maha Berilmu) .. والعلام (Yang Maha Mengetahui segala sesuatu).

Allah Ta'ala berfirman: **"Dan Dialah Tuhan (yang disembah) di langit dan Tuhan (yang disembah) di bumi dan Dialah Yang Maha Bijaksana lagi Maha Mengetahui."** (Az-Zukhruf: 84).

Dan Allah Ta'ala berfirman: **"Dialah Allah, yang tidak ada tuhan selain Dia, Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, Dialah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang."** (Al-Hasyr: 22).

Dan Allah Ta'ala berfirman: **"Tidakkah mereka mengetahui bahwasanya Allah mengetahui rahasia dan bisikan mereka, dan bahwasanya Allah Maha Mengetahui segala yang gaib."** (At-Taubah: 78).

Allah Tabaraka wa Ta'ala adalah Yang Maha Mengetahui, yang mengetahui segala sesuatu, dan tidak ada sesuatu pun yang tersembunyi dari-Nya, ilmu-Nya meliputi alam atas dan alam bawah, hanya Dia yang mengetahui yang tampak dan yang tersembunyi, dan mengetahui yang terang-terangan dan yang disembunyikan.

Dan Dia Subhanahu adalah Yang Maha Mengetahui rahasia-rahasia dan hal-hal tersembunyi yang tidak dapat dijangkau oleh pengetahuan makhluk, dan Yang Maha Mengetahui hal-hal gaib tanpa kecuali dari semua makhluk-Nya, Yang Maha Mengetahui tanpa perlu diajarkan terhadap semua yang ada di alam semesta, Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata sehingga tidak ada sesuatu pun yang tersembunyi dari-Nya: **"Allah mengetahui apa yang dikandung oleh setiap perempuan, dan kandungan rahim yang kurang sempurna dan yang bertambah. Dan segala sesuatu pada sisi-Nya ada ukurannya. Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata; Yang Mahabesar lagi Mahatinggi. Sama saja (bagi-Nya) siapa di antara kamu yang merahasiakan ucapannya, dan siapa yang berterus terang dengan ucapan**

itu, dan siapa yang bersembunyi di malam hari dan yang berjalan (menampakkan diri) di siang hari." (Ar-Ra'd: 8-10).

Dan Dia Subhanahu adalah Yang Mengetahui apa yang telah terjadi dan apa yang akan terjadi sebelum terjadinya, Dia tidak pernah berhenti mengetahui, dan akan selamanya mengetahui apa yang telah terjadi, apa yang sedang terjadi dan apa yang akan terjadi, dan tidak ada yang tersembunyi bagi-Nya di bumi maupun di langit, Yang Maha Mengetahui yang hanya memiliki pengetahuan yang sempurna, lengkap, menyeluruh dan luas sebagaimana firman-Nya Subhanahu: **"Sesungguhnya Tuhanmu hanyalah Allah yang tidak ada tuhan (yang berhak disembah) selain Dia. Ilmu-Nya meliputi segala sesuatu."** (Thaha: 98).

Dan Dia Subhanahu adalah Yang Mengetahui segala sesuatu, dan tidak ada sesuatu pun yang tersembunyi dari-Nya bagaimanapun bentuknya, dan di mana pun tempatnya, Yang Maha Mengetahui segala sesuatu dari makhluk-makhluk, perbuatan-perbuatan, gerakan-gerakan, keadaan diam dan keadaan. Maka Allah sendirilah Yang Maha Mengetahui timbangan gunung-gunung .. takaran lautan-lautan .. jumlah daun pepohonan .. jumlah tetes hujan .. jumlah butiran pasir .. dan mengetahui ukuran biji-bijian dan buah-buahan .. dan apa yang digelapkan oleh malam .. dan apa yang diterangi oleh siang .. tidak ada langit yang menyembunyikan sesuatu dari-Nya, tidak pula bumi .. tidak gunung dengan apa yang ada di lerengnya .. tidak pula lautan dengan apa yang ada di dasarnya: **"Dan pada sisi Allah-lah kunci-kunci semua yang gaib; tidak ada yang mengetahuinya kecuali Dia sendiri, dan Dia mengetahui apa yang di daratan dan di lautan, dan tiada sehelai daun pun yang gugur melainkan Dia mengetahuinya (pula), dan tidak jatuh sebutir biji pun dalam kegelapan bumi, dan tidak sesuatu yang basah atau yang kering, melainkan tertulis dalam kitab yang nyata (Lauh Mahfuzh)."** (Al-An'am: 59).

Dan Dia Subhanahu adalah Yang Maha Mengetahui segala sesuatu, Yang Meliputi segala sesuatu, yang tidak ada yang tersembunyi dari-Nya, yang mengetahui jumlah penduduk langit .. dan jumlah penduduk bumi .. dan mengetahui jumlah malaikat dan roh .. jumlah manusia dan jin .. jumlah burung dan hewan .. dan mengetahui jumlah butiran debu .. jumlah tumbuhan

dan pepohonan .. jumlah biji-bijian dan buah-buahan .. jumlah huruf dan kata-kata.

Dan Dia Subhanahu yang mengetahui jumlah orang-orang beriman .. dan jumlah orang-orang kafir .. dan mengetahui siapa yang mentaati-Nya dan siapa yang mendurhakai-Nya .. dan mengetahui orang mukmin dari orang munafik .. orang baik dari orang jahat .. orang jujur dari orang pendusta.

Dan Dia Subhanahu yang mengetahui penghuni surga dari penghuni neraka .. dan mengetahui orang yang membuat kerusakan dari orang yang membuat perbaikan .. dan mengetahui siapa yang layak mendapat petunjuk maka Dia memberinya petunjuk .. dan siapa yang layak mendapat kesesatan maka Dia menyesatkannya .. dan mengetahui siapa yang layak mendapat kemuliaan maka Dia memuliakannya dengan ketaatan kepada-Nya dan surga-Nya .. dan siapa yang layak mendapat kehinaan maka Dia menghinakannya, dan mengetahui yang lahir dan yang batin: **"Dan rahasiakanlah perkataanmu atau lahirkanlah; sesungguhnya Dia Maha Mengetahui segala isi hati. Tidakkah Dia Yang Menciptakan itu mengetahui (yang kamu lahirkan atau rahasiakan); dan Dia Mahahalus lagi Maha Mengetahui."** (Al-Mulk: 13-14).

Dan Dia Subhanahu Yang Maha Mengetahui yang mengetahui segala sesuatu dengan pengetahuan mutlak yang menyeluruh dan sempurna, mengetahui yang lahir dan yang batin, dan mengetahui yang rahasia dan yang lebih tersembunyi, dan mengetahui apa yang di hadapan manusia dan apa yang di belakang mereka, dan Dia Maha Mengetahui segala isi hati, menghitung segala sesuatu dengan bilangan, dan meliputi segala sesuatu dengan ilmu: **"Dia mengetahui apa yang di hadapan mereka dan apa yang di belakang mereka, sedang mereka tidak dapat meliputi (sesuatu pun) dari ilmu-Nya."** (Thaha: 110).

Dan makhluk tidak dapat meliputi dengan ilmu mereka terhadap Sang Pencipta Jalla Jalaluhu, mereka tidak mengetahui sesuatu pun tentang Zat-Nya, nama-nama-Nya, sifat-sifat-Nya dan perbuatan-perbuatan-Nya kecuali apa yang telah diberitahukan Allah kepada mereka melalui rasul-rasul-Nya, dan kitab-kitab-Nya yang diturunkan.

Dan tidak ada seorang pun dari makhluk yang mengetahui sesuatu dari ilmu kecuali dengan pengajaran Allah kepada mereka, dan karena itu malaikat

berkata: **"Mahasuci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami; sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana."** (Al-Baqarah: 32).

Dan Allah Azza wa Jalla berfirman kepada Nabi-Nya shallallahu 'alaihi wa sallam: **"Dan Allah telah menurunkan kepadamu Kitab (Al-Qur'an) dan hikmah, serta mengajarkan kepadamu apa yang belum kamu ketahui. Dan karunia Allah yang dilimpahkan kepadamu itu sangatlah besar."** (An-Nisa: 113).

Dan ilmu Allah Tabaraka wa Ta'ala adalah sempurna yang tidak pernah dihindangi kekurangan sama sekali, mutlak yang tidak dibatasi oleh sesuatu apa pun, luas meliputi segala sesuatu, meliputi seluruh makhluk di bumi dan di langit, tidak luput dari-Nya seberat zarrah pun: **"Ya Tuhan kami, rahmat dan ilmu Engkau meliputi segala sesuatu."** (Ghafir: 7).

Dan Dia Subhanahu Maha Mengetahui setiap makhluk, tidak menyibukkan-Nya satu pengetahuan dari pengetahuan lain, sebagaimana tidak menyibukkan-Nya satu pendengaran dari pendengaran lain, dan bagaimana mungkin manusia memiliki sifat-sifat seperti ini, mereka dilahirkan dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu apa pun, kemudian mereka belajar sedikit demi sedikit: **"Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan dan hati nurani, agar kamu bersyukur."** (An-Nahl: 78).

Dan seluruh pengetahuan yang telah diajarkan Allah kepada Bani Adam jika diberikan kepada satu orang, kemudian semua manusia memiliki ilmu seperti orang itu, maka semua ilmu ini akan seperti butiran debu dibandingkan dengan ilmu Ilahi yang luas dan menyeluruh: **"Dan mereka bertanya kepadamu tentang roh. Katakanlah: 'Roh itu termasuk urusan Tuhanku, dan tidaklah kamu diberi pengetahuan melainkan sedikit.'" (Al-Isra: 85).**

Maka makhluk tidak mengetahui sesuatu pun kecuali apa yang diizinkan Allah kepada mereka untuk mengetahuinya, dan hanya Dia Subhanahu yang memiliki kesempurnaan mutlak, dan ilmu mutlak, dan Allah Subhanahu telah menganugerahkan pengetahuan kepada manusia sejak Dia bermaksud menyerahkan khilafah kepadanya di bumi, dan mengajarkan

kepadanya semua nama-nama, dan menjanjikan akan memperlihatkan kepadanya ayat-ayat-Nya di alam semesta dan dalam diri mereka, dan segala yang diperlukan baginya dalam khilafah di bumi sebagaimana firman-Nya Subhanahu: **"Kami akan memperlihatkan kepada mereka tanda-tanda (kekuasaan) Kami di segenap penjuru dan pada diri mereka sendiri, sehingga jelaslah bagi mereka bahwa Al-Qur'an itu adalah benar. Tidak cukupkah (bagi kamu) bahwa Tuhanmu menjadi saksi atas segala sesuatu?"** (Fushshilat: 53).

Dan Allah adalah Mahabijaksana lagi Maha Mengetahui, maka sesuai dengan apa yang diizinkan Allah kepada manusia dalam hal ilmu, dan Dia singkapkan untuknya, dan Dia perlihatkan kepadanya, sesuai pula dengan apa yang Dia sembunyikan darinya pintu-pintu ilmu, dan rahasia-rahasia lain, yang tidak diperlukannya dalam khilafah di bumi.

Maka Dia sembunyikan darinya rahasia kehidupan .. rahasia kematian .. rahasia roh .. rahasia akal .. rahasia hari Kiamat .. rahasia saat yang akan datang .. rahasia penciptaan .. dan semua itu adalah gaib yang tidak ada jalan untuk mengetahuinya .. dan tirai yang menutupinya sangat tebal .. manusia tidak mampu mengangkatnya atau menyingkapkannya .. maka tidak ada yang mengetahuinya kecuali Allah yang meliputi segala sesuatu dengan ilmu-Nya .. dan pada sisi-Nya ilmu tentang segala sesuatu: **"Sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang Hari Kiamat; dan Dia-lah Yang Menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. Dan tiada seorang pun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok. Dan tiada seorang pun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Mahateliti."** (Luqman: 34).

Dan Allah Subhanahu dengan penciptaan-Nya yang agung, dan kekuasaan-Nya yang sempurna, memiliki ilmu yang menyeluruh lagi halus, yang meliputi segala sesuatu, maka Dia adalah yang: **"Dia mengetahui apa yang masuk ke dalam bumi dan apa yang keluar daripadanya dan apa yang turun dari langit dan apa yang naik kepadanya. Dan Dia bersama kamu di mana saja kamu berada. Dan Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan."** (Al-Hadid: 4).

Maka pada setiap saat masuk ke dalam bumi dengan perintah Allah dan kehendak-Nya apa yang tidak terhitung jumlahnya dan tidak terbilang dari berbagai jenis makhluk hidup, biji-bijian dan benda-benda, dan tidak ada yang mengetahui semua itu kecuali Allah sendiri.

Dan pada setiap saat keluar dari bumi apa yang tidak terhitung jumlahnya dan tidak terbilang, dari makhluk-makhluk yang tidak diketahui kecuali oleh Allah sendiri, dari tumbuh-tumbuhan, pepohonan, hewan, logam, air dan gas.

Dan pada setiap saat turun dari langit berupa hujan, sinar, meteor, malaikat, takdir, rahasia, perintah dan lain sebagainya yang tidak diketahui kecuali oleh Allah sendiri.

Dan pada setiap saat naik ke langit dari yang tampak dan yang tersembunyi, malaikat, roh-roh dan lain sebagainya yang tidak diketahui kecuali oleh Allah sendiri.

Dan Allah Subhanahu meliputi segala sesuatu, mengetahui setiap orang, maka Dia bersama setiap orang, mengetahui apa yang dikerjakan makhluk, Maha Melihat terhadap hamba-hamba, tidak tersembunyi bagi-Nya sesuatu pun dari urusan mereka: **"Tiada pembicaraan rahasia antara tiga orang, melainkan Dia-lah yang keempatnya. Dan tiada (pembicaraan antara) lima orang, melainkan Dia-lah yang keenamnya. Dan tiada (pula) pembicaraan antara (jumlah) yang kurang dari itu atau lebih banyak, melainkan Dia ada bersama mereka di mana pun mereka berada. Kemudian Dia akan memberitahukan kepada mereka pada hari Kiamat apa yang telah mereka kerjakan. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu."** (Al-Mujadilah: 7).

Sesungguhnya ini adalah hakikat yang menenangkan dari satu sisi .. menakutkan dan menakutkan dari sisi lain.

Menakutkan dengan keagungan kemuliaan Tuhan, menenangkan dengan naungan kedekatan, dan ia mampu ketika dirasakan oleh hati manusia dengan sebenarnya untuk mengangkatnya dan mensucikannya, dan menjadikannya sibuk dengannya dari semua hiasan dan perhiasan dunia, sebagaimana menjadikannya dalam kewaspadaan terus-menerus, dan

ketakutan terus-menerus, dengan rasa malu dan kehati-hatian dari setiap kotoran, dari setiap kejahatan, dan dari setiap kelalaian: **"Jika kamu melahirkan sesuatu atau menyembunyikannya, maka sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu."** (Al-Ahzab: 54).

Maka kapankah jiwa-jiwa yang tersesat ini akan kembali kepada Tuhannya? .. kapankah mereka berlari kepada-Nya? .. kapankah mereka merasa malu kepada-Nya? .. kapankah mereka mengagungkan dan memuliakan-Nya?

Sesungguhnya mereka berdiri telanjang pada setiap saat di hadapan Pencipta mereka, yang mengetahui apa yang di hadapan mereka dan apa yang di belakang mereka, dan mengetahui rahasia dan terang-terangan mereka, dan mengetahui apa yang mengelilingi mereka dari masa lalu dan masa depan, yang tidak mereka ketahui dan tidak mereka sadari.

Maka betapa patutnya manusia yang berdiri telanjang dengan semua yang ada dalam batinnya di hadapan Raja Yang Mengadili, dan berbolak-balik dalam nikmat-Nya siang dan malamnya, dan melawan-Nya dengan kemaksiatan di bumi-Nya tanpa malu dan tanpa takut, betapa patutnya ia bertobat kepada Tuhannya yang menciptakannya dan membentuknya, dan memuliakannya serta memberinya nikmat, dan betapa layakny ia berserah diri kepada Yang mengetahui lahir dan batinnya, dan rahasia dan keterangannya: **"Belumkah datang waktunya bagi orang-orang yang beriman, untuk tunduk hati mereka mengingat Allah dan kepada kebenaran yang telah turun (kepada mereka), dan janganlah mereka seperti orang-orang yang sebelumnya telah diturunkan Kitab kepadanya, kemudian berlalulah masa yang panjang atas mereka lalu hati mereka menjadi keras. Dan kebanyakan di antara mereka adalah orang-orang yang fasik."** (Al-Hadid: 16).

Dan Allah Subhanahu lebih mengetahui apa yang ada dalam jiwa-jiwa seluruh alam, dan lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya, dan lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk, dan lebih mengetahui di mana Dia meletakkan risalah-Nya, dan lebih mengetahui apa yang disembunyikan manusia, dan lebih mengetahui siapa yang ada di langit dan di bumi, dan lebih mengetahui siapa yang lebih lurus jalannya, dan lebih mengetahui perkataan dan perbuatan hamba-hamba, dan lebih mengetahui nafas-nafas dan

perkataan mereka, Maha Mengetahui segala yang gaib, Yang Maha Mengetahui segala isi hati.

Dan Dia Subhanahu adalah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui, Maha Mensyukuri lagi Maha Mengetahui, Maha Mengetahui lagi Mahabijaksana, Maha Perkasa lagi Maha Mengetahui, Maha Mengetahui lagi Maha Penyantun, Maha Mengetahui lagi Mahakuasa, Maha Mengetahui lagi Maha Teliti.

Maka Mahasuci Dia, betapa agungnya Zat-Nya, betapa agungnya nama-nama-Nya, betapa agungnya sifat-sifat-Nya, dan betapa luasnya ilmu-Nya.

Dia mengetahui apa yang telah terjadi, apa yang sedang terjadi dan apa yang akan terjadi .. dan mengetahui apa yang akan terjadi sebelum ia terjadi .. dan setiap ilmu yang diketahui makhluk adalah dari bekas ilmu-Nya .. dan setiap rahmat pada makhluk adalah dari bekas rahmat-Nya .. dan setiap hikmah di alam semesta adalah dari bekas hikmah-Nya.

Maka betapa bodoh dan jahilnya orang-orang yang tidak mengenal Tuhan mereka, dan mengira bahwa Allah tidak mengetahui keadaan mereka, rahasia mereka dan bisikan mereka, dan kemudian mereka melawan-Nya dengan kemaksiatan **"Tidakkah mereka mengetahui bahwasanya Allah mengetahui rahasia dan bisikan mereka, dan bahwasanya Allah Maha Mengetahui segala yang gaib."** (At-Taubah: 78).

Dan segala sesuatu dari perkataan dan perbuatan diketahui oleh Tuhan ... tertulis dalam lembaran-lembaran hamba ... dan setiap kebaikan memiliki balasan pahala .. dan setiap kejahatan memiliki balasan siksaan ... dan semua itu tertulis dalam kitab yang tidak meninggalkan yang kecil dan tidak pula yang besar melainkan dihitung-Nya.

Maka betapa bahayanya kejahilan terhadap Allah dan agama-Nya serta kelalaian tentang-Nya.

Dan betapa besarnya penyesalan dan kerugian, kehinaan dan aib, ketika amal-amal buruk hamba dihadapkan kepada Tuhannya, dan manusia melihat dirinya sendiri ketika melakukan amal-amal yang membuatnya hitam mukanya, dan terlepas hatinya karenanya pada hari Kiamat: **"Pada hari itu**

manusia keluar dari kuburnya dalam keadaan yang bermacam-macam, supaya diperlihatkan kepada mereka (balasan) pekerjaan mereka. Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat zarrah pun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya. Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar zarrah pun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya pula." (Az-Zalzalah: 6-8)

Ya Allah, wahai Yang Maha Mengetahui, ajarkan kepada kami apa yang bermanfaat bagi kami, manfaatkanlah kami dengan apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami, dan tambahkanlah ilmu kepada kami.

Ya Allah, sesungguhnya kami berlindung kepada-Mu dari ilmu yang tidak bermanfaat .. dari hati yang tidak khushyuk .. dari doa yang tidak didengar .. dan dari jiwa yang tidak pernah puas.

السميع

Dan di antara nama-nama-Nya yang Husna Azza wa Jalla: السميع (Yang Maha Mendengar).

Allah Ta'ala berfirman: **"Ya Tuhan kami, terimalah (amal) dari kami. Sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui."** (Al-Baqarah: 127).

Dan Allah Ta'ala berfirman: **"Sesungguhnya Allah telah mendengar perkataan wanita yang mengajukan gugatan kepada kamu tentang suaminya, dan mengadukan (halnya) kepada Allah. Dan Allah mendengar soal jawab antara kamu berdua. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat."** (Al-Mujadilah: 1).

Allah Tabaraka wa Ta'ala adalah Yang Maha Mendengar perkataan hamba-hamba-Nya, dan apa yang diucapkan oleh makhluk-Nya berupa ucapan, Dia mendengar yang rahasia dan yang bisik-bisik, sama bagi-Nya yang keras dan yang lembut, yang diucapkan dan yang diam: **"Sesungguhnya Dia mengetahui yang terang dan yang tersembunyi."** (Al-A'la: 7).

Dan Dia Subhanahu adalah Yang Maha Mendengar, yang memiliki pendengaran yang sempurna, menyeluruh dan mutlak, mendengar semua suara dengan perbedaan lisan, bahasa dan kebutuhan, tidak menyibukkan-Nya satu pendengaran dari pendengaran lain, dan pendengaran Allah Azza wa Jalla tidaklah seperti pendengaran seorang pun dari makhluk-Nya, karena pendengaran Allah meliputi semua yang dapat didengar, tidak luput dari pendengaran-Nya sesuatu yang dapat didengar meskipun halus dan tersembunyi, banyak dan saling tumpang tindih: **"Tidak ada sesuatu pun yang serupa dengan Dia, dan Dia-lah Yang Maha Mendengar lagi Maha Melihat."** (Asy-Syura: 11).

Dan Dia Subhanahu adalah Yang Maha Mendengar doa makhluk dan ucapan mereka ketika mereka berpisah dan berkumpul, dengan perbedaan lisan dan bahasa mereka, Dia Subhanahu mengetahui apa yang ada dalam hati yang berbicara sebelum dia berbicara, dan yang berbicara tidak mampu mengungkapkan maksudnya, maka Allah mengetahui apa yang ada dalam hatinya lalu memberikan permintaannya: **"Sesungguhnya Dia Maha Mengetahui segala isi hati."** (Al-Mulk: 13).

Dan Allah Jalla Jalaluhu adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat, Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui, Maha Mendengar lagi Maha Dekat, karena Dia meliputi semua makhluk, tidak ada sesuatu pun yang luput dari-Nya, dan tidak tersembunyi bagi-Nya seberat zarrah pun di langit dan di bumi, dan semua makhluk berada di bawah pendengaran, penglihatan dan ilmu-Nya, Dia mendengar perkataan mereka, dan melihat perbuatan mereka, dan Dialah Yang Maha Mendengar yang memiliki pendengaran, penglihatan dan hati nurani.

Dia telah menghitung perkataan dan perbuatan para hamba, dari ketaatan dan kemaksiatan, kebaikan dan keburukan, kemudian Dia akan membalas mereka atas itu semua di akhirat: **"Tidak ada yang dapat mengubah kalimat-kalimat-Nya, dan Dialah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui."** (Surat Al-An'am: 115).

Dan Allah Subhanahu adalah Yang Maha Mendengar yang mendengar segala sesuatu meskipun halus dan tersembunyi, Dia mendengar langkah semut hitam, di atas batu yang keras, di malam yang gelap gulita, Yang Maha

Mendengar yang mendengar orang yang berdoa kepada-Nya dan bermunajat kepada-Nya, lalu Dia mengabulkan doa, menyingkirkan kesusahan, dan menerima ketaatan: **"Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka (jawablah) bahwasanya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah)-Ku dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran."** (Surat Al-Baqarah: 186).

Dan Yusuf telah berdoa kepada Tuhannya agar menghindarkan darinya tipu daya para wanita: **"Maka Tuhannya memperkenankan doanya, dan Dia menolak tipu daya mereka dari Yusuf. Sesungguhnya Dia-lah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui."** (Surat Yusuf: 34).

Dan jika Allah Azza wa Jalla mendengar apa yang kita rahasiakan dan apa yang kita nyatakan, maka alangkah pantasnya orang yang berakal untuk mengingat Allah dengan hati dan lisannya, memperbanyak membaca kitab-Nya, dan melakukan apa yang dicintai Allah dari berdakwah kepada Allah, menyuruh kepada kebaikan, mencegah kemungkaran, dan memuji Allah serta bersyukur kepada-Nya atas nikmat dan kebaikan-Nya.

Dan hendaknya berhati-hati terhadap apa yang dibenci Allah dari gibah dan namimah (adu domba), dusta dan perkataan dusta, karena semuanya didengar, semuanya dicatat, dan semuanya akan dimintai pertanggungjawaban.

Dan setiap ilmu di dunia ini, maka yang menganugerahkannya adalah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Berilmu Subhanahu, karena Dialah yang menciptakan manusia dan mengajarnya.

Dan setiap yang mendengar di dunia ini, maka yang menganugerahkan pendengaran kepadanya adalah Yang Maha Mendengar yang menciptakan manusia, dan membelah pendengarannya dan penglihatannya sebagaimana firman-Nya Subhanahu: **"Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari setetes mani yang bercampur yang Kami hendak mengujinya (dengan perintah dan larangan), karena itu Kami jadikan dia mendengar dan melihat."** (Surat Al-Insan: 2).

Dan Allah adalah Maha Mendengar dan pendengaran-Nya Subhanahu adalah sifat dzat bagi-Nya, dan pendengaran Allah adalah sempurna dan mutlak, demikian pula seluruh nama-nama dan sifat-sifat-Nya. Adapun pendengaran makhluk maka ia terbatas dan kurang, terkena berbagai gangguan dan penyakit.

Dan seandainya Allah memberikan kepada seorang manusia seperti pendengaran seluruh umat manusia, kemudian menjadikan seluruh makhluk dengan kekuatan pendengaran tersebut, niscaya itu dibandingkan dengan pendengaran Allah seperti zarrah dibandingkan dengan gunung bahkan lebih kecil.

Maka Maha Suci Yang Mendengar seluruh suara sekaligus dalam satu waktu, tidak menyibukkan-Nya satu pendengaran dari pendengaran yang lain, dengan berbedanya bahasa-bahasa dan suara-suara dan orang-orang dan tempat-tempat dan waktu-waktu.

Yang Maha Melihat

Dan di antara nama-nama-Nya yang Husna Azza wa Jalla: Yang Maha Melihat (Al-Bashir).

Allah Ta'ala berfirman: **"Tidak ada sesuatupun yang serupa dengan Dia, dan Dia-lah Yang Maha Mendengar lagi Maha Melihat. Kepunyaan-Nya-lah kunci-kunci (perbendaharaan) langit dan bumi. Dia melapangkan rezeki bagi siapa yang Dia kehendaki dan menyempitkan(nya). Sesungguhnya Dia Maha Mengetahui segala sesuatu."** (Surat Asy-Syura: 11-12).

Dan Allah Ta'ala berfirman: **"Sesungguhnya Allah mengetahui yang ghaib di langit dan di bumi. Dan Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan."** (Surat Al-Hujurat: 18).

Allah Tabaraka wa Ta'ala adalah Yang Maha Melihat, yang melihat segala sesuatu meskipun halus dan kecil, Dia melihat apa yang di bawah tujuh lapis bumi, sebagaimana Dia melihat apa yang di atas tujuh lapis langit, dan tidak tersembunyi bagi-Nya sesuatu yang tersembunyi di bumi maupun di langit.

Dan Dia Subhanahu adalah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Melihat hal-hal yang tersembunyi, dan yang tersembunyi serta yang tampak, Yang Maha Mengetahui tentang hamba-hamba-Nya, tentang keadaan dan perbuatan mereka, Yang Maha Mengetahui siapa yang berhak mendapat hidayah dan siapa yang berhak mendapat kesesatan, Yang Mengetahui orang beriman dari orang kafir, dan orang yang berbuat baik dari orang yang berbuat jahat: **"Mereka itu memiliki beberapa derajat di sisi Allah. Dan Allah Maha Melihat apa yang mereka kerjakan."** (Surat Ali Imran: 163).

Dan Allah Maha Melihat keadaan para hamba, dan apa yang memperbaiki mereka, Maha Mengetahui apa yang ada dalam jiwa mereka, Dia memberikan kepada mereka apa yang bermanfaat bagi mereka, dan memberi rezeki kepada mereka apa yang memperbaiki dan mencukupi mereka: **"Dan kalau sekiranya Allah melapangkan rezeki kepada hamba-hamba-Nya tentulah mereka akan melampaui batas di muka bumi, tetapi Allah menurunkan apa yang dikehendaki-Nya dengan ukuran. Sesungguhnya Dia Maha Mengetahui (keadaan) hamba-hamba-Nya lagi Maha Melihat."** (Surat Asy-Syura: 27).

Dan Dia Subhanahu adalah Yang Maha Melihat yang tidak tersembunyi bagi-Nya sesuatu pun dari kerajaan-Nya di langit dan di bumi, dan di dunia dan akhirat: **"Sesungguhnya tidak ada sesuatupun yang tersembunyi bagi Allah, baik yang ada di bumi maupun yang ada di langit. Dialah yang membentuk kamu dalam rahim sebagaimana dikehendaki-Nya. Tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia, Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana."** (Surat Ali Imran: 5-6).

Dan Allah Azza wa Jalla Maha Melihat segala sesuatu, yang dekat dan yang jauh, yang besar dan yang kecil, tidak luput dari-Nya seberat zarrah di langit dan di bumi dari benda-benda dan perkataan-perkataan dan perbuatan-perbuatan, dan gerakan-gerakan dan diam: **"Kamu tidak berada dalam suatu keadaan dan tidak membaca suatu ayat dari Al-Quran dan kamu tidak mengerjakan suatu pekerjaan, melainkan Kami menjadi saksi atasmu di waktu kamu melakukannya. Tidak luput dari (pengetahuan) Tuhanmu biarpun sebesar zarrah di bumi ataupun di langit. Tidak ada yang lebih kecil**

dan tidak (pula) yang lebih besar dari itu, melainkan (semua tercatat) dalam kitab yang nyata (Lauh Mahfuzh)." (Surat Yunus: 61).

Dan Allah Jalla Jalaluhu adalah Maha Pencipta lagi Maha Mengetahui, Dia menciptakan untuk hamba-hamba-Nya pendengaran dan penglihatan dan hati, dan menjadikannya sebagai amanah pada mereka, maka barangsiapa menggunakannya dalam ketaatan kepada-Nya, Allah memberinya pahala, dan barangsiapa menggunakannya dalam kemaksiatan kepada-Nya, Allah menghukumnya karenanya: **"Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggungan jawabnya."** (Surat Al-Isra: 36).

Dan Dia Subhanahu adalah Yang Maha Melihat, yang tidak dapat dijangkau-Nya oleh penglihatan, karena keagungan-Nya dan kemuliaan-Nya dan kesempurnaan-Nya, dan meskipun penglihatan akan melihat-Nya pada hari kiamat namun tidak dapat menjangkau-Nya, dan tidak dapat meliputi-Nya karena keagungan-Nya dan kebesaran-Nya: **"Yang demikian itu adalah Allah Tuhanmu; tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Dia; Pencipta segala sesuatu, maka sembahlah Dia; dan Dia adalah Pemelihara segala sesuatu. Dia tidak dapat dicapai oleh penglihatan mata, sedang Dia dapat melihat segala yang kelihatan; dan Dialah Yang Maha Halus lagi Maha Mengetahui."** (Surat Al-An'am: 102-103).

Maka sudah sepatutnya bagi hamba yang diciptakan Allah dalam bentuk yang paling baik, dan dimuliakan-Nya dengan pendengaran dan penglihatan dan akal, dan mengutus kepadanya rasul-Nya dengan agama yang sempurna, untuk beribadah kepada Allah dengan agama yang telah Dia syariatkan, agar bahagia di dunia dan akhiratnya.

Dan hendaknya ia mengetahui juga bahwa Tuhannya melihatnya, dan bahwa ia akan dimintai pertanggungjawaban atas apa yang dikatakannya dan diperbuatnya, dan atas apa yang digunakannya untuk anggota tubuhnya yang Allah ciptakan untuk beribadah kepada-Nya.

Maka orang yang berakal adalah yang menggunakan hati dan lisannya untuk berdzikir kepada Allah... dan menggunakan anggota tubuhnya dalam ketaatan kepada Allah... dan menjauhkannya dari kemaksiatan kepada Allah.

Sesungguhnya orang mukmin yang sejati jika ia tahu bahwa Tuhannya mengawasinya, ia malu jika dilihat-Nya dalam kemaksiatan, atau dalam apa yang tidak disukai-Nya, dan barangsiapa mengetahui bahwa Dia melihatnya, maka ia akan memperbaiki amal dan ibadahnya, dan mengikhlaskannya untuk Tuhannya dan khusyuk, dan beribadah kepada Allah dengan sebaik-baiknya yang ia mampu, dan berhias untuk-Nya, dan bermunajat kepada-Nya seolah-olah ia melihat-Nya.

Maka ihsan adalah tingkatan tertinggi dalam agama yaitu *"bahwa engkau beribadah kepada Allah seolah-olah engkau melihat-Nya, jika engkau tidak melihat-Nya maka sesungguhnya Dia melihatmu."* (Muttafaq Alaih).

Yang Maha Bijaksana

Dan di antara nama-nama-Nya yang Husna Azza wa Jalla: Yang Maha Bijaksana (Al-Hakim)... dan Yang Maha Memutuskan (Al-Hakim)... dan Yang Maha Adil (Al-Hakam).

Allah Ta'ala berfirman: **"Bertasbih kepada Allah apa yang ada di langit dan di bumi. Dan Dia-lah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana."** (Surat Al-Hadid: 1).

Dan Allah Ta'ala berfirman: **"Dan ikutilah apa yang diwahyukan kepadamu, dan bersabarlah hingga Allah memberikan keputusan dan Dia adalah Hakim yang sebaik-baiknya."** (Surat Yunus: 109).

Dan Allah Ta'ala berfirman: **"Patutkah aku mencari hakim selain daripada Allah, padahal Dialah yang telah menurunkan kitab (Al-Quran) kepadamu dengan terperinci."** (Surat Al-An'am: 114).

Allah Tabaraka wa Ta'ala adalah Yang Maha Bijaksana, yang tidak masuk dalam pengaturan-Nya cacat dan kesalahan, Yang Maha Bijaksana dalam perkataan dan perbuatan-Nya, Yang meletakkan segala sesuatu pada tempatnya dengan hikmah-Nya dan keadilan-Nya dan ilmu-Nya.

Dan Dia Subhanahu adalah sebaik-baik hakim yang tidak berlaku zalim, dan tidak menganiaya seorang pun.

Dan Dia Subhanahu adalah Hakim yang tidak ada hakim yang lebih adil dari-Nya, dan tidak ada yang berkata lebih benar dari-Nya, yang keputusan-

Nya diserahkan kepada-Nya, dan dikembalikan kepada-Nya urusan itu, Yang Terpuji atas keputusan-Nya di antara para hamba di dunia dan akhirat.

Yang memiliki hukum qadari atas semua makhluk, yang pengaruhnya adalah semua yang Dia ciptakan dan Dia jadikan dan Dia bentuk di alam atas dan bawah.

Dan bagi-Nya hukum agama syariat, yang pengaruhnya adalah semua syariat, dan perintah-perintah dan larangan-larangan yang ditujukan kepada manusia dan jin.

Dan bagi-Nya hukum pembalasan di akhirat, yang pengaruhnya adalah pahala dan siksa bagi para hamba: **"Dan Dialah Allah; tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia. Bagi-Nya-lah segala puji di dunia dan di akhirat, dan bagi-Nya-lah segala penentuan, dan hanya kepada-Nya-lah kamu dikembalikan."** (Surat Al-Qashash: 70).

Dan Allah Azza wa Jalla adalah Yang Maha Bijaksana lagi Maha Mengetahui, Yang melakukan apa yang Dia kehendaki, dan memutuskan apa yang Dia kehendaki, dan Yang memutuskan dalam makhluk-Nya apa yang Dia kehendaki dari menghalalkan apa yang Dia kehendaki, dan mengharamkan apa yang Dia kehendaki, dan mewajibkan apa yang Dia kehendaki, dan melarang apa yang Dia kehendaki, keputusan-Nya terhadap makhluk berlaku, maka tidak ada seorang pun yang dapat menolaknya atau membatalkannya: **"Dan Allah menetapkan hukum (menurut yang dikehendaki-Nya), tidak ada yang dapat menolak keputusan-Nya; dan Dia-lah Yang Maha Cepat perhitungan-Nya."** (Surat Ar-Ra'd: 41).

Dan kalam Allah Azza wa Jalla adalah bijaksana dan muhkam (kokoh), karena ia adalah kalam Tuhan semesta alam, dan sebaik-baik hakim: **"Alif Lam Ra. (Inilah) suatu kitab yang ayat-ayatnya disusun dengan rapi serta dijelaskan secara terperinci, yang diturunkan dari sisi (Allah) Yang Maha Bijaksana lagi Maha Tahu."** (Surat Hud: 1).

Dan Al-Quran Al-Karim adalah kitab Allah Azza wa Jalla, kitab yang tidak ada kitab setelahnya, Allah Subhanahu menyifatnya dengan Al-Quran Al-Azhim (Agung), dan Al-Quran Al-Karim (Mulia), dan Al-Quran Al-Majid (Mulya), dan Al-Kitab Al-Aziz (Perkasa), dan Al-Quran Al-Hakim (Bijaksana), karena ia

adalah kitab yang Allah turunkan untuk menjadi syariat umum yang sempurna bagi masyarakat dan individu dan penguasa hingga hari kiamat: **"Sesungguhnya Al-Quran itu adalah kitab yang mulia. Tidak datang kepadanya (Al-Quran) kebatilan baik dari depan maupun dari belakangnya, yang diturunkan dari Tuhan Yang Maha Bijaksana lagi Maha Terpuji."** (Surat Fushshilat: 41-42).

Maka Al-Quran adalah kalam Allah... dan ia adalah kitab yang agung yang mengumpulkan sifat-sifat kesempurnaan... terjaga dari setiap orang yang menghendaki untuk mengubahnya atau berbuat jahat kepadanya... bijaksana dalam uslubnya... bijaksana dalam petunjuk dan rahmat-Nya... dan bijaksana dalam penjelasan dan tafsirnya... dan bijaksana dalam syariat dan hukum-hukumnya... dan bijaksana dalam janji dan ancaman-Nya... dan bijaksana dalam segala yang terkandung di dalamnya.

Ia diturunkan oleh Yang Maha Bijaksana dalam penciptaan dan perintah-Nya, Yang meletakkan segala sesuatu pada tempatnya, Yang Terpuji atas apa yang Dia miliki dari sifat-sifat kesempurnaan dan sifat-sifat kemuliaan, dan atas apa yang Dia miliki dari keadilan dan keinsafan. Oleh karena itu kitab-Nya mengandung kesempurnaan hikmah, dan mengandung pencapaian maslahat dan manfaat, dan menolak mafsadah dan bahaya yang Dia dipuji karenanya: **"Dan Kami turunkan kepadamu Al-Kitab (Al-Quran) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri."** (Surat An-Nahl: 89).

Dan itu mengharuskan untuk mengukuhkan kitab Allah Jalla Jalaluhu dalam semua urusan kehidupan, karena apa yang Allah syariatkan dalam kitab-Nya dari hukum-hukum dan muamalah, dan adab dan akhlak, dan hudud dan syariat berada pada puncak hikmah dan keadilan, karena ia adalah syariat Yang Maha Bijaksana lagi Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal, Yang tidak masuk dalam hukum-Nya kekurangan dan cacat dan kesalahan, dan keputusan dari Dzāt yang tidak tersembunyi bagi-Nya tempat-tempat kemaslahatan pada awal dan akhir.

Maka bagaimana manusia berpaling darinya kepada selainnya?: **"Apakah hukum Jahiliyah yang mereka kehendaki? (Hukum) siapakah yang**

lebih baik daripada (hukum) Allah bagi orang-orang yang yakin?" (Surat Al-Maidah: 50).

Dan wajib bagi para penguasa untuk memutuskan di antara manusia dengan apa yang Allah turunkan, dan tidak melanggar hukum Allah yang Dia syariatkan bagi mereka sebagaimana firman-Nya Subhanahu: **"Hai Daud, sesungguhnya Kami menjadikan kamu khalifah (penguasa) di muka bumi, maka berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan adil dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu, karena ia akan menyesatkan kamu dari jalan Allah. Sesungguhnya orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat azab yang berat, karena mereka melupakan hari perhitungan."** (Surat Shad: 26).

Dan Allah Azza wa Jalla Maha Bijaksana lagi Maha Mengetahui, Dia memberikan hikmah kepada siapa yang Dia kehendaki dari hamba-hamba-Nya, dan hikmah adalah ketepatan dalam kebenaran dalam perkataan dan perbuatan, dan ia adalah salah satu nikmat yang paling agung: **"Allah menganugerahkan al hikmah (kefahaman yang dalam tentang Al-Quran dan As Sunnah) kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dan barangsiapa yang dianugerahi hikmah, ia benar-benar telah dianugerahi karunia yang banyak. Dan hanya orang-orang yang berakallah yang dapat mengambil pelajaran (dari firman Allah)."** (Surat Al-Baqarah: 269).

Dan Allah telah memberi anugerah kepada siapa yang Dia kehendaki dari hamba-hamba-Nya dari para nabi dan orang-orang bertakwa maka Dia memberi mereka hikmah sebagaimana firman-Nya Subhanahu dalam memberi anugerah kepada Muhammad Shallallahu Alaihi wa Sallam: **"Dan Allah telah menurunkan kepadamu Al-Kitab (Al-Quran) dan Al-Hikmah (As Sunnah) dan telah mengajarkan kepadamu apa yang belum kamu ketahui. Dan adalah karunia Allah sangat besar atasmu."** (Surat An-Nisa: 113).

Dan Allah Ta'ala berfirman: **"Dan sesungguhnya telah Kami berikan hikmah kepada Luqman, yaitu: Bersyukurlah kepada Allah. Dan barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barangsiapa yang tidak bersyukur, maka sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji."** (Surat Luqman: 12).

Dan penciptaan Allah Azza wa Jalla semuanya adalah muhkam (kokoh) lagi itqan (sempurna) tidak ada cacat di dalamnya dan tidak ada kekurangan.

Dan Allah Tabaraka wa Ta'ala menciptakan makhluk untuk hikmah yang agung, dan tujuan yang mulia yaitu beribadah kepada-Nya Tabaraka wa Ta'ala sebagaimana firman-Nya Subhanahu: **"Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka beribadah kepada-Ku. Aku tidak menghendaki rezeki sedikitpun dari mereka dan Aku tidak menghendaki supaya mereka memberi-Ku makan. Sesungguhnya Allah Dialah Maha Pemberi rezeki Yang mempunyai Kekuatan lagi Sangat Kokoh."** (Surat Adz-Dzariyat: 56-58).

Dan Dia Subhanahu adalah Hakim dalam makhluk-Nya sendirian.

Qadha dan qadar... penciptaan dan pengaturan... dan Dia Subhanahu adalah Hakim bagi mereka dengan perintah dan larangan-Nya... dan pahala dan siksa-Nya. Maka Dia adalah Hakim sendirian: **"Dan Dia tiada sekutu bagi-Nya dalam menetapkan keputusan."** (Surat Al-Kahfi: 26).

Dan Allah Tabaraka wa Ta'ala adalah sebaik-baik hakim sebagaimana firman-Nya Subhanahu: **"Bukankah Allah Hakim yang seadil-adilnya?"** (Surat At-Tin: 8).

Dan keputusan-Nya Subhanahu mencakup pertolongan-Nya kepada rasul-Nya atas orang yang mendustakannya... dan keputusan-Nya di antara para hamba di dunia dengan syariat dan perintah-Nya... dan keputusan-Nya di antara mereka di akhirat dengan pahala dan siksa-Nya.

Dan sebaik-baik hakim tidak pantas bagi-Nya meninggalkan hukum-hukum ini setelah tampak hikmah-Nya dalam menciptakan manusia dalam sebaik-baik bentuk, hingga mencapai keadaan yang paling sempurna... maka bagaimana pantas bagi sebaik-baik hakim untuk tidak membalas orang yang berbuat baik dengan kebajikannya, dan orang yang berbuat jahat dengan kejahatannya?

AL-LATHIF (YANG MAHA LEMBUT)

Di antara nama-nama-Nya yang indah adalah: Al-Lathif.

Allah Ta'ala berfirman: **"Allah Maha Lembut terhadap hamba-hamba-Nya, Dia memberi rezeki kepada siapa yang Dia kehendaki. Dan Dia Maha Kuat lagi Maha Perkasa."** (Asy-Syura: 19).

Dan Allah Ta'ala berfirman: **"Apakah Dia yang menciptakan itu tidak mengetahui, sedangkan Dia Maha Lembut lagi Maha Mengetahui?"** (Al-Mulk: 14).

Allah Tabaraka wa Ta'ala adalah Al-Lathif, yang ilmu-Nya meliputi segala rahasia dan hal-hal tersembunyi, mengetahui segala yang tersimpan dan yang batin, yang tidak ada sesuatu pun yang tersembunyi bagi-Nya, dan ilmu-Nya mencapai setiap yang tersembunyi.

Dia Mahasuci, Al-Lathif, Yang Maha Berbuat baik kepada hamba-hamba-Nya, yang bersikap lembut dan penuh kasih sayang kepada mereka dari arah yang tidak mereka ketahui, dan memberi rezeki kepada mereka dari arah yang tidak mereka duga, dan yang bersikap lembut kepada hamba dan wali-Nya, maka Dia mengalirkan kebaikan dan ihsan dari arah yang tidak mereka sadari, melindungi mereka dari kejahatan dari arah yang tidak mereka duga, dan mengangkat mereka ke derajat tertinggi dengan sebab-sebab yang tidak terlintas dalam pikiran mereka, bahkan Dia membuat mereka merasakan hal-hal yang tidak menyenangkan untuk sampai kepada kecintaan yang agung dan kedudukan yang mulia: **"Allah Maha Lembut terhadap hamba-hamba-Nya, Dia memberi rezeki kepada siapa yang Dia kehendaki. Dan Dia Maha Kuat lagi Maha Perkasa."** (Asy-Syura: 19).

Dia Mahasuci, Maha Mengetahui segala sesuatu, yang tidak luput dari ilmu-Nya sesuatu apa pun meskipun halus, kecil, dan tersembunyi, bahkan biji sawi yang tidak memiliki berat pun tidak tersembunyi bagi-Nya, karena Dia Al-Lathif Al-Khabir sebagaimana firman-Nya: **"Wahai anakku, sungguh jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di bumi, niscaya Allah akan memberinya balasan. Sungguh, Allah Maha Lembut lagi Maha Mengetahui."** (Luqman: 16).

Apabila seorang hamba mengetahui bahwa Tuhannya memiliki sifat kesempurnaan ilmu terhadap setiap yang kecil dan yang besar, maka ia akan menghisab dirinya atas perkataan dan perbuatannya, dan mengawasi Tuhannya dalam setiap gerak dan diamnya, karena sesungguhnya hamba itu

terbuka di hadapan Al-Lathif Al-Khabir, yang tidak tersembunyi bagi-Nya sesuatu pun di bumi maupun di langit, sebagaimana firman-Nya: **"Dan rahasiakanlah perkataanmu atau lahirkanlah, sesungguhnya Dia Maha Mengetahui segala isi hati. Apakah Dia yang menciptakan itu tidak mengetahui, sedangkan Dia Maha Lembut lagi Maha Mengetahui?"** (Al-Mulk: 13-14).

Allah Azza wa Jalla adalah Al-Lathif terhadap hamba-hamba-Nya, sangat lembut kepada mereka, amat penyayang kepada mereka, tidak luput dari-Nya sesuatu pun dari amal-amal mereka, dan tidak menzalimi mereka seberat atom pun, bahkan Dia menambahkan pahala orang-orang yang saleh dari karunia dan kemurahan-Nya, dan memaafkan dosa-dosa orang yang berdosa dengan kelembutan dan maaf-Nya, dan mengazab karena dosa-dosa siapa yang Dia kehendaki dari hamba-hamba-Nya dengan keadilan-Nya, dan Dia Maha Mengetahui lagi Maha Melihat hamba-hamba-Nya.

Di antara kelembutan-Nya kepada hamba-hamba-Nya adalah Dia mengalirkan kepada mereka rezeki-rezeki mereka dan apa yang mereka butuhkan dalam kehidupan mereka. Dan di antara kelembutan-Nya adalah menciptakan janin dalam perut ibu dalam tiga kegelapan, menjaganya di dalamnya, memberinya makan melalui tali pusar hingga ia terpisah, kemudian memberinya ilham setelah terpisah untuk mengambil susu dari payudara dengan mulut, kemudian menunda penciptaan gigi hingga waktu dibutuhkannya setelah disapih.

Di antara kelembutan-Nya adalah membelah telur untuk mengeluarkan anak ayam, dan memberinya ilham untuk segera mematuk biji-bijian.

Mahasuci Al-Lathif yang terlalu lembut untuk dapat dipahami hakikat-Nya, Al-Lathif Al-Khabir yang mengetahui keadaan makhluk, Al-Lathif kepada orang baik dan orang jahat di mana Dia tidak membunuh mereka dengan kelaparan karena kemaksiatan mereka, Al-Lathif kepada mereka dalam rezeki-rezeki mereka, di mana Dia menjadikan rezeki hamba dari yang baik-baik, dan menakdirkan seluruh rezekinya dan tidak memberikannya sekaligus sehingga ia menghamburkannya: **"Dia tidak dapat dicapai oleh penglihatan, sedang Dia dapat melihat segala penglihatan, dan Dialah Yang Maha Lembut lagi Maha Mengetahui."** (Al-An'am: 103).

Mahasuci Al-Lathif yang menerima siapa saja dari hamba-hamba-Nya yang berlandung kepada-Nya, maka Dia menerimanya dan memberi perhatian kepadanya, Yang memberi yang banyak dan menerima yang sedikit, Yang tidak menyegerakan hukuman bagi yang bermaksiat kepada-Nya, dan tidak mengecewakan siapa yang mengharap-Nya.

Dia Mahasuci, Al-Lathif dalam kesempurnaan, dan setiap kelembutan pada hamba-hamba hanyalah dari Tuhan mereka, dan Dia Al-Lathif yang mengetahui hal-hal yang halus, dan menyampaikan rahmat kepada hamba-hamba dengan jalan-jalan tersembunyi yang tidak terlintas dalam pikiran.

Apa yang Allah ujikan kepada hamba-hamba-Nya berupa musibah-musibah, dan apa yang Dia perintahkan kepada mereka berupa hal-hal yang tidak disukai, dan apa yang Dia larang dari syahwat-syahwat, semuanya adalah jalan yang dengan jalan-jalan itu Dia mengantarkan mereka kepada kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat. Sebagaimana Dia menguji Yusuf shallallahu 'alaihi wa sallam dengan penjara maka ia bersabar, lalu Dia memberinya kekuasaan. Dan menguji Ibrahim shallallahu 'alaihi wa sallam dengan menyembelih Ismail maka ia bersabar dan taat, lalu Dia menjadikan keturunannya yang kekal, dan menjadikan dari mereka para imam yang memberi petunjuk dan menyeru kepada kebaikan hingga hari kiamat.

AL-KHABIR (YANG MAHA MENGETAHUI)

Di antara nama-nama-Nya yang indah adalah: Al-Khabir.

Allah Ta'ala berfirman: **"Segala puji bagi Allah yang memiliki apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Dan bagi-Nya segala puji di akhirat. Dan Dia Maha Bijaksana lagi Maha Mengetahui."** (Saba': 1).

Dan Allah Ta'ala berfirman: **"Dan ingatlah ketika Nabi membicarakan secara rahasia kepada salah seorang istrinya (Hafsah) suatu peristiwa. Maka tatkala (Hafsah) menceritakannya dan Allah memberitahukan hal itu kepada (Muhammad), lalu (Muhammad) memberitahukan sebagiannya dan menyembunyikan sebagian yang lain. Maka tatkala (Muhammad) memberitahukan (pembicaraan itu) kepadanya (Hafsah), dia (Hafsah) bertanya: "Siapa yang telah memberitahukan hal ini kepadamu?"** Dia

(Muhammad) menjawab: "Telah diberitahukan kepadaku oleh (Allah) Yang Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal." (At-Tahrim: 3).

Allah Tabaraka wa Ta'ala adalah Al-'Alim Al-Khabir, yang tidak tersembunyi bagi-Nya sesuatu pun, dan tidak luput dari-Nya berita-berita yang tersembunyi, dan tidak terjadi sesuatu pun di kerajaan (langit) dan bumi kecuali Dia mengetahuinya, dan tidak bergerak satu atom pun dan tidak diam kecuali dengan ilmu-Nya, dan tidak goncang satu jiwa pun dan tidak tenteram kecuali Dia memiliki beritanya. Itulah: **"Yang mengetahui yang gaib dan yang nyata, dan Dia Maha Bijaksana lagi Maha Mengetahui."** (Al-An'am: 73).

Allah Azza wa Jalla Maha Mengetahui segala sesuatu, Maha Mengetahui apa yang telah terjadi, apa yang sedang terjadi, dan apa yang akan terjadi: **"Sesungguhnya hanya pada sisi Allah ilmu tentang hari kiamat, dan Dialah yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. Dan tidak ada seorang pun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan dikerjakannya besok. Dan tidak ada seorang pun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sungguh, Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal."** (Luqman: 34).

Dia Mahasuci, Maha Mengetahui rahasia-rahasia hamba, dan isi hati mereka, Maha Mengetahui urusan-urusan mereka, yang tidak tersembunyi bagi-Nya sesuatu pun dari mereka, Maha Mengetahui semua yang mereka kerjakan berupa ketaatan dan kemaksiatan, kebaikan dan keburukan, Maha Mengetahui niat-niat hamba dan perkataan-perkataan mereka serta perbuatan-perbuatan mereka, dan apa yang bergejolak dalam dada mereka dari kebaikan dan kejahatan: **"Dan Dia berkuasa atas hamba-hamba-Nya, dan Dia Maha Bijaksana lagi Maha Mengetahui."** (Al-An'am: 18).

Allah Azza wa Jalla menciptakan seluruh manusia dari Adam dan Hawa, dan menyebarkan dari keduanya laki-laki yang banyak dan perempuan, dan menyebarkan mereka di bumi, dan mengutus kepada mereka para rasul, dan menurunkan kepada mereka kitab-kitab, dan menyeru mereka kepada iman, dan menjadikan yang paling mulia di antara mereka di sisi Allah adalah yang paling bertakwa, sebagaimana firman-Nya: **"Wahai manusia, sungguh Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-**

suku agar kamu saling mengenal. Sungguh, yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal." (Al-Hujurat: 13).

Maka Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal siapa yang bertakwa kepada-Nya lahir dan batin dari yang bertakwa kepada-Nya lahir saja tidak batin, lalu Dia membalas masing-masing sesuai yang mereka layak dapatkan.

AL-HALIM (YANG MAHA PENYANTUN)

Di antara nama-nama-Nya yang indah adalah: Al-Halim.

Allah Ta'ala berfirman: **"Dan ketahuilah bahwa Allah mengetahui apa yang ada dalam hatimu, maka takutlah kepada-Nya, dan ketahuilah bahwa Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyantun."** (Al-Baqarah: 235).

Dan Allah Ta'ala berfirman: **"Dan tidak ada sesuatu pun melainkan bertasbih dengan memuji-Nya, tetapi kamu tidak memahami tasbih mereka. Sungguh, Dia Maha Penyantun lagi Maha Pengampun."** (Al-Isra': 44).

Allah Tabaraka wa Ta'ala adalah Yang Maha Kaya lagi Maha Penyantun, yang mengalirkan kepada makhluk-Nya berbagai nikmat lahir dan batin meskipun mereka bermaksiat dan banyak kesalahan mereka, dan bersikap santun dalam tidak membalas orang-orang yang bermaksiat dengan kemaksiatan mereka, Dia meminta mereka bertaubat agar mereka bertaubat, dan menangguhkan hukuman mereka agar mereka kembali, seandainya Dia menghendaki niscaya Dia menyiksa mereka dengan dosa-dosa mereka segera setelah keluar dari mereka, tetapi Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyantun, maka bagi-Nya segala puji atas kesantunan dan ihsan-Nya.

Dia Mahasuci, Yang Maha Perkasa lagi Maha Penyantun, Yang memiliki sifat pemaaf dan kesabaran, Yang tidak tergesa-gesa terhadap hamba-hamba-Nya dengan menyiksa mereka atas dosa-dosa mereka, Yang Maha Penyantun terhadap orang yang menyekutukan-Nya dan kafir dari makhluk-Nya dalam tidak menyegerakan azab-Nya, agar mungkin ia bertaubat kepada Tuhannya.

Dia Mahasuci, Yang Maha Bijaksana lagi Maha Penyantun, Yang meletakkan segala urusan pada tempatnya, dan tidak mengakhirkannya dari waktunya, dan tidak menyegerakannya sebelum saatnya.

Dia Mahasuci, Yang Maha Penyantun lagi Maha Pengampun, Yang melihat hamba-hamba-Nya ketika mereka kafir kepada-Nya dan bermaksiat kepada-Nya, dan Dia bersikap santun dan menunda, dan memperhatikan serta menanggukuhkan, dan tidak tergesa-gesa terhadap mereka agar mereka bertaubat, dan menutupi yang lain dan mengampuni, dan sangat bergembira dengan taubat orang-orang yang bertaubat.

Kesantunan Allah Azza wa Jalla terhadap hamba-hamba-Nya, dan tidak menyegerakan hukuman kepada mereka, adalah dari sifat kesempurnaan-Nya. Kesantunan-Nya bukanlah karena ketidakmampuan-Nya terhadap mereka, melainkan ia adalah sikap pemaaf dan maaf kepada mereka, atau penanggukhan kepada mereka dengan disertai kemampuan, karena sesungguhnya Allah Maha Kuat, tidak ada sesuatu pun yang melemahkan-Nya: **"Dan Allah tidak akan melemahkan sesuatu pun di langit dan tidak (pula) di bumi. Sungguh, Dia Maha Mengetahui lagi Maha Kuasa."** (Fathir: 44).

Kesantunan Tuhan Yang Maha Mulia bukanlah karena ketidaktahuan-Nya tentang apa yang dikerjakan hamba-hamba, bahkan Dia Al-'Alim Al-Halim, Yang mengetahui pandangan mata yang khianat dan apa yang disembunyikan hati: **"Dan Allah mengetahui apa yang ada dalam hatimu. Dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Penyantun."** (Al-Ahzab: 51).

Kesantunan Allah Azza wa Jalla terhadap makhluk-Nya bukanlah karena kebutuhan-Nya kepada mereka, bahkan Dia Mahasuci bersikap santun kepada mereka dan memaafkan serta mengampuni meskipun Dia tidak memerlukan mereka, sedangkan mereka sangat membutuhkan kepada-Nya.

Kesantunan Allah Jalla Jalaluhu adalah dari sifat kesempurnaan-Nya, kesantunan-Nya kepada hamba-hamba-Nya sangat agung yang terwujud dalam kesabaran-Nya terhadap makhluk-Nya meskipun kemaksiatan mereka banyak. Dia adalah Yang Maha Kaya, Maha Mulia, Maha Penyantun yang tidak menahan nikmat-Nya, karunia-Nya, dan ihsan-Nya dari hamba-hamba-Nya karena dosa-dosa mereka, tetapi Dia Maha Mulia yang memberi rezeki kepada

orang yang bermaksiat sebagaimana memberi rezeki kepada yang taat, dan membiarkan ia hidup sedangkan ia tenggelam dalam kemaksiatannya, sebagaimana membiarkan orang yang berbakti dan bertakwa hidup.

Dan Dia bahkan melindunginya dari berbagai bencana dan musibah sedangkan ia lalai tidak mengingat-Nya, apalagi memohon kepada-Nya dan bersyukur kepada-Nya, sebagaimana Dia melindungi ahli ibadah yang beriman kepada-Nya, dan memohon kepada-Nya serta menyembah-Nya.

Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: *"Tidak ada seorang pun, atau tidak ada sesuatu pun yang lebih sabar atas gangguan yang didengar-Nya selain Allah. Sungguh mereka menjadikan anak bagi-Nya, padahal Dia memberi mereka kesehatan dan memberi mereka rezeki."* (Muttafaq 'alaih).

Dosa-dosa hamba sangat besar, banyak, dan berat, seandainya Allah menyegerakan hukuman terhadap orang-orang yang bermaksiat satu per satu, niscaya tidak tersisa seorang pun di muka bumi, tetapi Allah Maha Penyantun lagi Maha Penyayang, Dia mengakhirkan hukuman terhadap orang-orang zalim ini hingga waktu mereka yang telah ditetapkan untuk mereka: **"Dan seandainya Allah menghukum manusia karena kezalimannya, niscaya Dia tidak akan meninggalkan di atas permukaan bumi satu makhluk bergerak pun, tetapi Dia menangguhkan mereka sampai waktu yang sudah ditentukan. Maka apabila ajalnya tiba, mereka tidak dapat meminta penundaan sesaat pun dan tidak (pula) mendahulukannya."** (An-Nahl: 61).

Penundaan azab dari orang-orang yang bermaksiat adalah rahmat untuk mereka dan kepada mereka, agar mereka bertaubat, tetapi manusia tertipu dengan penangguhan dan kesantunan Allah kepada mereka, hingga Dia mengambil mereka dengan keadilan dan kekuatan-Nya, ketika datang ajal mereka yang telah ditetapkan untuk mereka.

Alangkah santunnya Allah, dan alangkah bodohnya manusia tentang nama-nama Allah dan sifat-sifat-Nya, dan alangkah banyaknya kemaksiatan mereka.

Sesungguhnya Allah menginginkan rahmat dan penangguhan untuk manusia, tetapi orang-orang kasar dan bodoh di antara mereka menolak rahmat dan penangguhan itu, hingga mereka meminta kepada Allah agar

menyegerakan azab dan siksaan untuk mereka, sebagaimana firman-Nya tentang orang-orang kafir Mekah: **"Dan (ingatlah), ketika mereka (orang-orang musyrik) berdoa: "Ya Allah, jika ini benar-benar kebenaran dari sisi-Mu, maka hujanilah kami dengan batu dari langit, atau tumpahkanlah kepada kami azab yang pedih." (Al-Anfal: 32).**

Penundaan azab dari orang-orang kafir dan orang-orang jahat hanyalah di dunia saja, adapun di akhirat maka tidak akan ditinggalkan dari mereka azab dan mereka tidak diberi tangguh, bahkan mereka dibalas dengan amal-amal mereka, dan dihukum atas dosa-dosa mereka, kecuali bahwa Dia mengangkat azab dari siapa yang Allah kehendaki dari orang-orang mu'min yang bermaksiat.

Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyantun, seandainya bukan karena kesantunan-Nya terhadap orang-orang yang bersalah, dan pengampunan-Nya kepada orang-orang yang bermaksiat, niscaya tidak akan tegak langit dan bumi, karena kekufuran yang keras dan kejahatan yang besar dari sebagian hamba, sebagaimana yang dikatakan orang-orang Nasrani: **"Dan mereka berkata: "Tuhan Yang Maha Pengasih telah mengambil (mempunyai) anak." Sungguh, kamu telah mendatangkan sesuatu yang sangat mungkar. Hampir-hampir langit pecah karena ucapan itu, dan bumi terbelah, dan gunung-gunung runtuh, karena mereka mendakwakan Tuhan Yang Maha Pengasih mempunyai anak." (Maryam: 88-91).**

Langit dan bumi hampir dan meminta izin untuk lenyap karena besarnya kekufuran, kefasikan, dan kemaksiatan yang datang dari hamba-hamba, lalu Allah menahan keduanya dengan kesantunan dan pengampunan-Nya. Kesantunan dan pengampunan-Nya mencegah lenyapnya langit dan bumi, dan dengan kesantunan-Nya Dia bersabar untuk tidak menyegerakan hukuman kepada musuh-musuh-Nya sebagaimana firman-Nya: **"Sesungguhnya Allah menahan langit dan bumi agar tidak lenyap, dan jika keduanya akan lenyap, tidak ada seorang pun yang dapat menahan keduanya selain Allah. Sungguh, Dia Maha Penyantun lagi Maha Pengampun." (Fathir: 41).**

Sesungguhnya Allah Maha Penyantun lagi Maha Pengampun, seandainya Dia menghendaki niscaya Dia menyegerakan hukuman kepada

orang-orang yang bermaksiat dan kafir, dan memerintahkan langit sehingga melempari mereka, dan mengizinkan bumi sehingga menelan mereka, tetapi Dia Mahasuci, dengan kekuasaan, kesantunan, dan kesabaran-Nya menahan terbelahnya langit, terbelahnya bumi, dan lenyapnya gunung-gunung, dan Dia menahannya dari hal itu dengan kesantunan-Nya, karena sesungguhnya apa yang dilakukan oleh orang-orang kafir, musyrik, orang-orang jahat, dan orang-orang yang bermaksiat dalam menghadapi kebesaran Allah dan keagungan-Nya, kemuliaan dan ihsan-Nya menghendaki hal itu.

Tetapi Allah menjadikan untuk menghadapi sebab-sebab ini, sebab-sebab lain yang Dia cintai dan ridhai, dan Dia sangat bergembira dengannya dengan kegembiraan yang sempurna dan paling sempurna berupa iman dan takwa, taubat dan istighfar, yang menghadapi sebab-sebab tersebut yang menjadi sebab lenyapnya alam dan kehancurannya. Maka sebab-sebab tersebut menghadapi dan melawannya, dan ini adalah dari dampak penolakan rahmat-Nya terhadap kemurkaan-Nya, dan kemenangan rahmat-Nya atas kemurkaan-Nya, dan rahmat-Nya mendahului kemurkaan-Nya.

Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: *"Ketika Allah menciptakan makhluk, Dia menulis dalam kitab-Nya yang ada di sisi-Nya di atas Arasy: Sesungguhnya rahmat-Ku mengalahkan kemurkaan-Ku."* (Muttafaq 'alaih).

Dia Mahasuci yang menciptakan segala sesuatu, dan di tangan-Nya segala sesuatu, dan Dialah yang menggerakkan jiwa-jiwa dan badan-badan, dan memberi mereka kekuatan untuk mempengaruhi, dan Dialah yang mewujudkan dan menyiapkannya, dan memerintahkannya serta menguasai atas siapa yang Dia kehendaki, dan Dialah yang menahannya apabila Dia menghendaki, dan menghalangi antara jiwa-jiwa itu dengan kekuatannya apabila Dia menghendaki.

Dia Mahasuci, Yang Maha Penyantun yang menciptakan apa yang Dia bersabar terhadapnya, dan apa yang Dia ridhai dengannya. Maka apabila Dia dimurkai oleh kemaksiatan makhluk, kekufuran mereka, kesyirikan mereka, dan kezaliman mereka, Dia diridhai oleh tasbih malaikat-malaikat-Nya yang memenuhi langit, dan tasbih hamba-hamba-Nya yang beriman kepada-Nya, pujian mereka kepada-Nya, ketaatan mereka kepada-Nya, dan kerendahan serta kehinaan mereka di hadapan-Nya di bumi.

Siapa yang mengetahui bahwa Tuhannya bersikap santun terhadap siapa yang bermaksiat kepada-Nya, maka hendaknya ia bersikap santun terhadap siapa yang menyelisihi perintahnya, dan menghilangkan pembalasan dendam dari siapa yang berbuat buruk kepadanya: **"Dan sungguh, siapa bersabar dan memaafkan, sungguh yang demikian itu termasuk perbuatan yang mulia."** (Asy-Syura: 43).

Mahasuci Dzat Yang memiliki keagungan dan kebesaran, yang makhluk-makhluk yang besar menjadi kecil karena kebesaran-Nya, dan tujuh langit dan siapa yang ada di dalamnya serta tujuh bumi dan siapa yang ada di dalamnya menjadi kecil karena kebesaran-Nya, dan alam atas dan alam bawah membutuhkan kepada-Nya, dan suara-suara khusyu' kepada-Nya, dan makhluk-makhluk melantunkan zikir dan pujian kepada-Nya: **"Langit yang tujuh, bumi dan semua yang ada di dalamnya bertasbih kepada-Nya. Dan tidak ada sesuatu pun melainkan bertasbih dengan memuji-Nya, tetapi kamu tidak memahami tasbih mereka. Sungguh, Dia Maha Penyantun lagi Maha Pengampun."** (Al-Isra': 44).

Yang Maha Agung

Dan di antara nama-nama-Nya yang indah Yang Maha Mulia dan Maha Perkasa: Yang Maha Agung.

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman: **"Demikianlah Allah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana, mewahyukan kepada engkau dan kepada orang-orang sebelum engkau. (3) Milik-Nya-lah apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Dan Dia-lah Yang Mahatinggi lagi Maha Agung. (4)"** (Asy-Syura: 3-4).

Dan Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman: **"Maka bertasbihlah dengan menyebut nama Tuhanmu Yang Maha Agung."** (Al-Haqqah: 52).

Allah Tabaraka wa Ta'ala adalah Yang Maha Agung dalam dzat-Nya.. Maha Agung dalam nama-nama-Nya.. Maha Agung dalam sifat-sifat-Nya.. Maha Agung dalam perbuatan-perbuatan-Nya.. Maha Agung dalam kerajaan dan kekuasaan-Nya.. Maha Agung dalam ciptaan dan perintah-Nya.. Maha Agung dalam agama dan syariat-Nya.. Yang memiliki keagungan, kemuliaan

dan kebesaran.. Yang diagungkan oleh makhluk-Nya dan mereka takut kepada-Nya.

Dan Dia Mahasuci adalah Tuhan Yang Maha Agung, Tuhan yang benar yang wajib semua jenis ibadah dan ketaatan ditujukan kepada-Nya semata, tidak ada sekutu bagi-Nya, karena kesempurnaan sifat-sifat-Nya, dan keagungan nikmat-nikmat-Nya, Yang Mahahidup lagi Berdiri Sendiri, Pemilik segala sesuatu, Pencipta segala sesuatu, Pemberi rezeki bagi setiap makhluk, Yang mengetahui yang lahir dan yang batin, serta yang gaib dan yang nyata.

Yang Maha Agung yang tidak ada yang lebih agung dari-Nya, Yang Mahatinggi dengan dzat-Nya di atas Arasy-Nya, Yang Mahatinggi dengan kekuasaan-Nya atas seluruh makhluk, Yang Mahatinggi dengan kemampuan-Nya karena kesempurnaan sifat-sifat-Nya, Yang Maha Agung yang mengalahkan keperkasaan para penguasa yang perkasa, dan kecillah di sisi keagungan dan kemuliaan-Nya hidung para raja yang berkuasa: **"Allah, tidak ada tuhan selain Dia. Yang Mahahidup, Yang terus-menerus mengurus (makhluk-Nya), tidak mengantuk dan tidak tidur. Milik-Nya apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Tidak ada yang dapat memberi syafaat di sisi-Nya tanpa izin-Nya. Dia mengetahui apa yang di hadapan mereka dan apa yang di belakang mereka, dan mereka tidak mengetahui sesuatu pun dari ilmu-Nya melainkan apa yang Dia kehendaki. Kursi-Nya meliputi langit dan bumi. Dan Dia tidak merasa berat memelihara keduanya. Dan Dialah Yang Mahatinggi lagi Maha Agung."** (Al-Baqarah: 255).

Dan Dia Mahasuci adalah Yang Maha Agung yang menciptakan seluruh makhluk, dan mengatur seluruh urusan: **"Ingatlah, segala penciptaan dan urusan hanya milik-Nya. Mahasuci Allah, Tuhan seluruh alam."** (Al-A'raf: 54).

Dan Dia Mahasuci dan hanya Dialah Yang Maha Agung yang tidak ada sesuatu pun yang melemahkan-Nya, dan tidak ada sesuatu pun yang tersembunyi bagi-Nya, dan tidak mungkin ada yang dapat menghalangi-Nya secara mutlak, Yang mengawasi setiap jiwa dengan apa yang diusahakannya, Yang tidak ditaati kecuali dengan ilmu-Nya, dan tidak dimaksiat kecuali dengan izin-Nya, dan tidak mungkin dimaksiat secara paksa, atau perintah-Nya dilanggar secara paksa, Yang meliputi segala sesuatu, Yang Maha

Mengetahui segala sesuatu, Yang Mahakuasa atas segala sesuatu, Yang kekuasaan dan keagungan-Nya melampaui batas-batas akal dan persepsi.

Betapa bodohnya orang yang bermaksiat kepada-Nya.. dan betapa jahilnya orang yang tidak takut kepada-Nya.. dan betapa sesatnya orang yang menyekutukan-Nya dengan yang lain: **"Dan mereka tidak mengagungkan Allah dengan pengagungan yang semestinya, padahal bumi seluruhnya dalam genggaman-Nya pada hari Kiamat dan langit digulung dengan tangan kanan-Nya. Mahasuci Dia dan Mahatinggi dari apa yang mereka persekutukan."** (Az-Zumar: 67).

Maka wajib bagi orang yang mengetahui hak keagungan Allah untuk mengagungkan-Nya dengan sebenar-benarnya, dan tidak berbicara dengan kata-kata yang dibenci Allah, dan tidak melakukan kemaksiyatan yang tidak diridhai Allah, dan wajib baginya untuk mengagungkan Tuhannya dengan sebenar-benarnya, dengan mensifati-Nya dengan sifat-sifat kesempurnaan, kemuliaan dan keindahan yang layak bagi-Nya.

Dan memperbanyak mengingat-Nya di setiap waktu dan saat, dan memulai dengan nama-Nya dalam semua urusan, dan bertawakkal kepada-Nya sepanjang masa, dan memperbanyak memuji dan menyanjung-Nya, dan menaati para nabi dan rasul-Nya, dan menetapkan kitab dan syariat-Nya serta menaati-Nya, dan menaati Rasul-Nya shallallahu 'alaihi wa sallam, dan menghormati Rasul-Nya shallallahu 'alaihi wa sallam dengan menaatinya dalam apa yang diperintahkan, dan membenarkannya dalam apa yang dikabarkan, dan menjauhi apa yang dilarang dan dicegah olehnya, dan tidak beribadah kepada Allah kecuali dengan apa yang disyariatkan.

Dan di antara bentuk mengagungkan-Nya Mahasuci adalah mengagungkan syiar-syiar agama-Nya seperti salat, puasa, zakat, haji dan sebagainya: **"Demikianlah (perintah Allah). Dan barangsiapa mengagungkan syiar-syiar Allah, maka itu timbul dari ketakwaan hati."** (Al-Hajj: 32).

Dan di antara bentuk mengagungkan-Nya Mahasuci adalah menjauhi larangan-larangan dan hal-hal haram yang diharamkan-Nya dalam kitab-Nya, atau diharamkan oleh Rasul-Nya shallallahu 'alaihi wa sallam: **"Demikianlah (perintah Allah). Dan barangsiapa mengagungkan kehormatan Allah, maka itu lebih baik baginya di sisi Tuhannya."** (Al-Hajj: 30).

Dan di antara yang paling besar diharamkan Allah adalah syirik dengan berbagai jenisnya dan perbuatan keji, dosa dan kezaliman tanpa hak, dan berkata tentang Allah tanpa ilmu sebagaimana firman-Nya Mahasuci: **"Katakanlah, 'Sesungguhnya Tuhanku hanya mengharamkan perbuatan keji, baik yang terlihat maupun yang tersembunyi, dan dosa, kezaliman tanpa hak, dan mempersekutukan Allah dengan sesuatu yang tidak diturunkan keterangan untuk itu, dan mengatakan terhadap Allah apa yang tidak kamu ketahui.'"** (Al-A'raf: 33).

Dan sebaliknya, seorang Muslim harus mengamalkan perintah-perintah Allah yang diperintahkan kepadanya, yang paling besar di antaranya adalah mentauhidkan-Nya, dan mengkhususkan ibadah hanya kepada-Nya semata, tidak ada sekutu bagi-Nya: **"Yang demikian itu adalah Allah Tuhan kalian, tidak ada tuhan selain Dia, Pencipta segala sesuatu, maka sembahlah Dia. Dan Dia adalah Pemelihara segala sesuatu."** (Al-An'am: 102).

Dan Dia Mahasuci adalah Yang Maha Agung, dan kitab-Nya adalah kitab yang paling agung, dan kalam-Nya adalah kalam yang paling agung, seandainya semua pohon di bumi menjadi pena, dan semua lautan menjadi tinta, niscaya habislah lautan dan pena-pena itu, sedangkan kalimat-kalimat Tuhan tidak habis dan tidak pernah habis: **"Dan seandainya semua pohon di bumi menjadi pena dan laut (menjadi tinta), ditambah lagi tujuh laut setelah itu, niscaya tidak akan habis (dituliskan) kalimat-kalimat Allah. Sesungguhnya Allah Mahaperkasa lagi Mahabijaksana."** (Luqman: 27).

Dan Dia Mahasuci adalah Yang Maha Agung lagi Mahakuasa yang tidak ada sesuatu pun yang melemahkan-Nya, menciptakan langit dan bumi, dan menciptakan semua manusia, dan membangkitkan mereka semua, seperti menciptakan dan membangkitkan satu jiwa, semua itu sama bagi-Nya sebagaimana firman-Nya Mahasuci: **"Tidaklah penciptaan dan kebangkitan kalian melainkan seperti (penciptaan dan kebangkitan) satu jiwa. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat."** (Luqman: 28).

Dan Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: *"Allah menggenggam bumi pada hari Kiamat, dan melipat langit dengan tangan kanan-Nya, kemudian berfirman: 'Akulah Raja, di manakah raja-raja bumi?'"* Muttafaq 'alaih.

Maha Suci Tuhan, betapa agungnya, dan betapa mulianya Sang Maha Dermawan.

"Mahasuci Pemilik keperkasaan, kerajaan, kebesaran dan keagungan." Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan An-Nasa'i.

"Mahasuci Allah dan dengan memuji-Nya, sebanyak bilangan makhluk-Nya, sesuai keridhaan-Nya, seberat timbangan Arasy-Nya, dan sebanyak tinta kalimat-kalimat-Nya." Diriwayatkan oleh Muslim.

"Tidak ada tuhan selain Allah Yang Maha Agung lagi Maha Penyantun, tidak ada tuhan selain Allah Tuhan Arasy yang agung, tidak ada tuhan selain Allah Tuhan langit dan Tuhan bumi, dan Tuhan Arasy yang mulia." Muttafaq 'alaih.

Yang Maha Mensyukuri

Dan di antara nama-nama-Nya yang indah Yang Maha Mulia dan Maha Perkasa: Asy-Syakur (Yang Maha Mensyukuri).. dan Asy-Syakir (Yang Maha Bersyukur).

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman: **"Jika kalian meminjamkan kepada Allah pinjaman yang baik, niscaya Dia melipatgandakannya untuk kalian dan mengampuni kalian. Dan Allah Maha Mensyukuri lagi Maha Penyantun."** (At-Taghabun: 17).

Dan Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman: **"Mengapa Allah akan menyiksa kalian, jika kalian bersyukur dan beriman? Dan Allah Maha Mensyukuri lagi Maha Mengetahui."** (An-Nisa': 147).

Allah Tabaraka wa Ta'ala adalah Asy-Syakur (Yang Maha Mensyukuri), Yang mensyukuri sedikit ketaatan, dan memberi balasan yang banyak atasnya, dan memberikan nikmat yang melimpah, dan ridha dengan sedikit syukur, dan Yang menerima sedikit ketaatan yang tidak bermanfaat bagi-Nya, dan memberikan yang besar yang bermanfaat bagi semua selain-Nya dari orang yang menaati-Nya.

Dan Dia Mahasuci adalah Asy-Syakir (Yang Maha Bersyukur), Yang mensyukuri sedikit amal, dan mengampuni banyak kesalahan, dan mensyukuri orang-orang yang bersyukur, dan mengingat orang yang

mengingat-Nya, dan menambah bagi orang yang bersyukur kepada-Nya, dan merahmati orang yang memohon rahmat kepada-Nya.

Maka Dialah Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang, Yang Maha Mensyukuri lagi Maha Penyantun, Yang melakukan itu kepada hamba-hamba-Nya yang bersyukur: **"Agar Dia menyempurnakan pahala mereka dan menambah dari karunia-Nya. Sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri."** (Fathir: 30).

Dan di antara keagungan syukur-Nya Mahasuci kepada hamba-hamba-Nya dan karunia-Nya atas mereka, adalah bahwa Dia melipatgandakan amal-amal saleh mereka berkali-kali lipat, dan itu adalah karunia Allah yang diberikan kepada siapa yang dikehendaki-Nya: **"Siapakah yang mau meminjamkan kepada Allah pinjaman yang baik, maka Dia akan melipatgandakannya dengan berlipat ganda. Dan Allah menyempitkan dan melapangkan (rezeki), dan kepada-Nya kalian dikembalikan."** (Al-Baqarah: 245).

Adapun kejelekan maka dicatat sebagaimana adanya dan tidak dilipatgandakan, dan dihapus dengan tobat dan istighfar.

Dan semua nikmat yang dinikmati oleh makhluk berupa rezeki dan kesehatan, keamanan dan kegembiraan, keluarga, harta dan anak, semuanya dari Tuhan semesta alam semata sebagaimana firman-Nya Mahasuci: **"Dan apa saja nikmat yang ada pada kalian, maka dari Allah. Kemudian apabila kalian ditimpa bahaya, maka kepada-Nya kalian meminta pertolongan. (53) Kemudian setelah Dia menghilangkan bahaya itu dari kalian, tiba-tiba sebagian dari kalian mempersekutukan Tuhannya. (54)"** (An-Nahl: 53-54).

Dan kewajiban hamba adalah bersyukur kepada Allah atas setiap nikmat.. karena Dialah Mahasuci Yang terpuji atas nikmat-nikmat-Nya yang tidak dapat dihitung oleh siapa pun.. dan Dialah Yang terpuji atas ciptaan dan perintah-Nya.. dan atas takdir dan ketentuan-Nya.. dan atas pemberian dan nikmat-nikmat-Nya.. dan atas agama dan syariat-Nya.

Adapun orang kafir disebut kafir, karena dia menutupi nikmat Allah yang dilimpahkan kepadanya, dan mengingkarinya serta tidak mengakuinya sebagaimana firman-Nya Mahasuci tentang orang-orang kafir: **"Maka apakah**

mereka beriman kepada yang batil dan mengingkari nikmat Allah?" (An-Nahl: 72).

Dan Allah Azza wa Jalla telah banyak menyebutkan nikmat-nikmat-Nya kepada hamba-hamba-Nya, sehingga tidak membiarkan pengingkar untuk mengingkari nikmat-nikmat Allah kepada dirinya, bahkan seandainya manusia ingin menghitung nikmat-nikmat Allah dalam tubuhnya dan karunia-Nya, niscaya dia tidak mampu, bagaimana jika dia ingin menghitung nikmat-nikmat Allah Mahasuci kepada manusia dalam kehidupan mereka di bumi ini, dan bagaimana jika dia ingin menghitung nikmat-nikmat Allah di langit dan di bumi, dan nikmat-nikmat Allah di dunia dan akhirat, sungguh itu tidak mungkin dibayangkan, apalagi dihitung: **"Dan jika kalian menghitung nikmat Allah, niscaya kalian tidak dapat menghitungnya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang."** (An-Nahl: 18).

Dan kebanyakan manusia lalai dari bersyukur atas nikmat-nikmat ini, padahal mereka tenggelam dalam nikmat-nikmat Allah: **"Sesungguhnya Allah mempunyai karunia kepada manusia, tetapi kebanyakan manusia tidak bersyukur."** (Ghafir: 61).

Dan syukur yang paling besar kepada Allah atas nikmat-nikmat-Nya adalah mentauhidkan-Nya, dan beriman kepada-Nya, dan beribadah kepada-Nya semata tidak ada sekutu bagi-Nya, dan melaksanakan perintah-perintah-Nya, dan menjauhi larangan-larangan-Nya, dan memuji-Nya, dan menggunakan nikmat-Nya dalam ketaatan kepada-Nya, karena Dialah Mahasuci yang menciptakan dan mengadakan dari ketiadaan, dan memberi rezeki kepada manusia dan seluruh makhluk, dan tidak ada yang menyekutui-Nya dalam hal itu, maka tidak ada yang berhak diibadahi bersama-Nya.

Tetapi kebanyakan manusia ditipu oleh setan, lalu mereka berpaling dari hal itu, dan menjadikan sekutu-sekutu bagi Allah, dan menisbahkan kepada mereka bahaya dan manfaat, dan pengaturan rezeki, dan penyembuhan penyakit, dan pemenuhan hajat, dan penghilangan kesusahan sebagaimana firman-Nya Mahasuci: **"Sesungguhnya kalian hanya menyembah berhala selain Allah, dan kalian membuat kebohongan. Sesungguhnya yang kalian sembah selain Allah tidak memiliki rezeki untuk**

kalian, maka carilah rezeki di sisi Allah, dan sembahlah Dia, dan bersyukurlah kepada-Nya. Kepada-Nya kalian akan dikembalikan." (Al-'Ankabut: 17).

Dan Dia Mahasuci adalah Asy-Syakir (Yang Maha Bersyukur), Yang memuji orang yang memberi kepada-Nya, dan menyanjung dia, dan memberi balasan kepadanya atas ketaatannya sebagai karunia di atas nikmat-Nya.

Dan Allah telah memuji Rasul shallallahu 'alaihi wa sallam dan sahabat-sahabatnya dengan firman-Nya: **"Muhammad adalah utusan Allah, dan orang-orang yang bersamanya bersikap keras terhadap orang-orang kafir, tetapi berkasih sayang sesama mereka. Kamu melihat mereka rukuk dan sujud mencari karunia Allah dan keridaan-Nya. Tanda-tanda mereka tampak pada wajah mereka bekas sujud." (Al-Fath: 29).**

Dan di antara syukur-Nya Mahasuci kepada hamba-hamba-Nya adalah bahwa Dia membalas musuh-Nya dengan apa yang dilakukannya dari kebaikan dan kebaikan di dunia, dan meringankan siksa darinya pada hari Kiamat, maka Dia tidak menyia-nyiakan apa yang dikerjakannya dari kebaikan, padahal dia termasuk makhluk yang paling dibenci oleh-Nya.

Dan di antara syukur-Nya Mahasuci kepada hamba-hamba-Nya adalah bahwa Dia mengeluarkan hamba dari neraka dengan seberat dzarrah iman atau kebaikan, dan Dia tidak menyia-nyiakan kadar ini darinya.

Dan di antara syukur-Nya kepada hamba-hamba-Nya adalah bahwa Dia tidak menyia-nyiakan pahala orang yang berbuat baik, dan tidak menyiksa selain orang yang berbuat jahat.

Dan di antara syukur-Nya kepada hamba-hamba-Nya Mahasuci adalah bahwa seorang hamba dari hamba-hamba-Nya berdiri untuk-Nya dalam suatu kedudukan yang meridhainya di antara manusia, maka Dia mensyukurinya, dan mengangkat sebutannya, dan memberitahukannya kepada para malaikat-Nya dan hamba-hamba-Nya yang beriman.

Maka Mahasuci Dia Yang Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri, Yang mengampuni banyak kesalahan, dan mensyukuri sedikit amal.

Dan makhluk yang paling dicintai Allah adalah yang memiliki sifat-sifat-Nya, dan yang paling dibenci-Nya adalah yang memiliki sifat-sifat yang

berlawanan dengannya, dan karena itu Allah membenci orang yang sangat kufur dan sangat zalim, dan orang yang hina dan pelit, dan mencintai orang yang mulia lagi berbuat baik, yang bertakwa lagi penyayang, yang bersyukur lagi pengampun.

Dan Allah Mahasuci adalah Asy-Syakur yang mensyukuri hamba-hamba-Nya atas baiknya menunaikan, maka tidakkah mereka bersyukur kepada-Nya atas baiknya pemberian: **"Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu memaklumkan, 'Sesungguhnya jika kalian bersyukur, niscaya Aku akan menambah (nikmat) kepada kalian, tetapi jika kalian mengingkari (nikmat-Ku), maka sungguh, siksa-Ku sangat berat.'"** (Ibrahim: 7).

Ya Allah, tolonglah kami untuk mengingat-Mu, bersyukur kepada-Mu, dan beribadah kepada-Mu dengan baik.

Ya Allah, bagi-Mu segala puji sebagaimana yang layak bagi keagungan wajah-Mu, dan kebesaran kekuasaan-Mu, dan melimpahnya pemberian-Mu, dan berturut-turutnya kebaikan-Mu.

Ya Allah, bagi-Mu segala puji, pujian yang banyak, baik, dan penuh berkah, memenuhi langit, dan memenuhi bumi, dan memenuhi apa yang di antara keduanya, dan memenuhi apa yang Engkau kehendaki dari sesuatu setelah itu.

AL-'ALIY (YANG MAHA TINGGI)

Di antara nama-nama-Nya yang terhebat adalah: Al-'Aliy (Yang Maha Tinggi), Al-'Ala (Yang Maha Tinggi), dan Al-Muta'al (Yang Maha Luhur).

Allah Ta'ala berfirman: **"Demikian itu karena sesungguhnya Allah, Dialah yang Haq (benar) dan apa yang mereka seru selain Allah itulah yang batil, dan sesungguhnya Allah, Dialah Yang Maha Tinggi lagi Maha Besar."** (Al-Hajj: 62)

Dan Allah Ta'ala berfirman: **"Sucikanlah nama Tuhanmu Yang Maha Tinggi."** (Al-'Ala: 1)

Dan Allah Ta'ala berfirman: **"Yang mengetahui yang gaib dan yang nyata, Yang Maha Besar lagi Maha Luhur."** (Ar-Ra'd: 9)

Allah Tabarakwa Ta'ala adalah Al-'Aliy Al-A'la, yang memiliki ketinggian mutlak dari segala sisi: Dia memiliki ketinggian dzat, ketinggian sifat, ketinggian kadar, dan ketinggian kekuasaan.

Dia Maha Suci, memiliki ketinggian dan keluhuran atas makhluk-Nya, dan Dia Yang Maha Tinggi dari yang setara dan yang serupa.

Dia Maha Suci, Yang Maha Tinggi Yang Tinggi atas segala sesuatu, Yang Menguasai segala sesuatu, Yang Maha Tinggi yang bersemayam di atas makhluk yang paling tinggi, paling agung, dan paling luas yaitu Arsy, yang memiliki keagungan dan kebesaran, yang memiliki kemuliaan dan keindahan, yang memiliki nama-nama yang terhebat dan sifat-sifat yang luhur, Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana yang: **"Kepunyaan-Nya-lah apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Dan Dialah Yang Maha Tinggi lagi Maha Agung."** (Asy-Syura: 4)

Dia Maha Suci, Yang Maha Besar lagi Maha Luhur, maka segala sesuatu berada di bawah kekuasaan, kekuatan, dan keagungan-Nya, tidak ada ilah selain Dia, dan tidak ada Rabb selain-Nya.

Dia Maha Suci, Yang Maha Agung yang tidak ada yang lebih agung dari-Nya, Yang Maha Besar yang tidak ada yang lebih besar dari-Nya, Yang Maha Tinggi yang tidak ada yang lebih tinggi dari-Nya. Maka Allah Jalla Jalaluhu tinggi atas segala sesuatu, di atas segala sesuatu, dan menguasai segala sesuatu, tinggi di atas Arsy-Nya di atas langit-langit sebagaimana Dia Maha Suci berfirman: **"(Yaitu) Ar-Rahman, Yang bersemayam di atas Arsy."** (Thaha: 5)

Dan Allah Azza wa Jalla adalah Al-'Aliy yang tinggi dari segala aib, keburukan, dan kekurangan, tinggi di atas segala sesuatu, tinggi derajat-Nya, yang berhak atas tingkat pengagungan, pujian, dan sanjungan tertinggi: **"Dan bagi-Nya-lah sifat yang Maha Tinggi di langit dan di bumi. Dan Dialah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana."** (Ar-Rum: 27)

Dia Maha Suci, Al-'Aliy Al-A'la yang turun kapan pun Dia kehendaki, di waktu apa pun yang Dia kehendaki, dengan cara bagaimana pun yang Dia kehendaki.

Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: *"Rabb kami Tabarakwa Ta'ala turun setiap malam ke langit dunia, ketika tersisa sepertiga malam terakhir, lalu berfirman: Siapa yang berdoa kepada-Ku maka Aku akan mengabulkannya, siapa yang meminta kepada-Ku maka Aku akan memberinya, siapa yang memohon ampun kepada-Ku maka Aku akan mengampuninya."* (Muttafaq 'alaih)

Dan Dia menurunkan apa yang Dia kehendaki, kepada siapa yang Dia kehendaki, di waktu apa pun yang Dia kehendaki: **"Dia menurunkan para malaikat dengan (membawa) roh (wahyu) dari perintah-Nya kepada siapa yang Dia kehendaki di antara hamba-hamba-Nya, (dengan berfirman): 'Berikanlah peringatan bahwa sesungguhnya tidak ada ilah (yang berhak disembah) selain Aku, maka bertakwalah kepada-Ku.'" (An-Nahl: 2)**

Dan Dia menurunkan kitab-kitab kepada para Nabi dan Rasul-Nya sebagaimana Dia Maha Suci berfirman: **"Allah, tidak ada ilah (yang berhak disembah) selain Dia. Yang Mahahidup, Yang terus-menerus mengurus (makhluk-Nya). Dia menurunkan Kitab (Al-Qur'an) kepadamu (Muhammad) dengan (membawa) kebenaran, membenarkan (kitab-kitab) yang (diturunkan) sebelumnya, dan Dia (pula) yang menurunkan Taurat dan Injil, sebelum (Al-Qur'an), menjadi petunjuk bagi manusia dan Dia (pula) yang menurunkan Al-Furqan (pembeda antara yang hak dan yang batil)." (Ali 'Imran: 2-4)**

Dia Maha Suci, Yang Maha Tinggi, wajah-Nya Yang Maha Tinggi, kalam-Nya Yang Maha Tinggi, pendengaran-Nya Yang Maha Tinggi, penglihatan-Nya Yang Maha Tinggi, ilmu-Nya Yang Maha Tinggi, ciptaan-Nya Yang Maha Tinggi, agama-Nya Yang Maha Tinggi, hukum-Nya Yang Maha Tinggi.

Dan seluruh sifat-sifat-Nya adalah tinggi, dan bagi-Nya sifat yang Maha Tinggi, dan Dia lebih berhak atas itu daripada segala sesuatu selain-Nya, dan mustahil bahwa dua pihak berbagi dalam sifat yang Maha Tinggi, maka yang memiliki sifat yang Maha Tinggi hanyalah Dia sendiri, dan itu tidak ada kecuali bagi Allah Azza wa Jalla maka: **"Sucikanlah nama Tuhanmu Yang Maha Tinggi. Yang menciptakan lalu menyempurnakan (ciptaan-Nya). Dan Yang menentukan kadar (masing-masing) lalu memberi petunjuk." (Al-A'la: 1-3)**

Maka Maha Suci Dia yang memiliki kesempurnaan mutlak pada dzat, nama-nama, sifat-sifat, dan perbuatan-perbuatan-Nya.

Dan bagi-Nya sifat yang Maha Tinggi dalam segala hal, dalam penciptaan dan perintah, dalam kemuliaan dan keindahan, ketinggian dan kesempurnaan, keagungan dan kebesaran, pengaturan dan pengelolaan, di langit dan di bumi: **"Dan kepunyaan-Nya-lah siapa yang ada di langit dan di bumi. Semuanya hanya kepada-Nya tunduk. Dan Dialah yang menciptakan (makhluk) pada permulaan, kemudian Dia mengulanginya (lagi), dan itu lebih mudah bagi-Nya. Dan bagi-Nya-lah sifat yang Maha Tinggi di langit dan di bumi. Dan Dialah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana."** (Ar-Rum: 26-27)

AL-HAFIZH (YANG MAHA MEMELIHARA)

Di antara nama-nama-Nya yang terhebat adalah: Al-Hafizh (Yang Maha Memelihara) dan Al-Hafizh (Yang Maha Menjaga).

Allah Ta'ala berfirman: **"Dan Tuhanmu Maha Memelihara segala sesuatu."** (Saba': 21)

Dan Allah Ta'ala berfirman: **"Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya."** (Al-Hijr: 9)

Allah Tabarakwa Ta'ala adalah Al-Hafizh, yang memelihara apa yang Dia ciptakan, ilmu-Nya meliputi apa yang Dia wujudkan, dan memelihara para wali-Nya dari terjerumus dalam dosa dan kebinasaan, dan bersikap lemah lembut kepada mereka dalam gerak dan diamnya, dan menghitung atas para hamba amal-amal mereka dan balasannya.

Dia Maha Suci, Al-Hafizh yang mengetahui segala sesuatu, dan tidak ada sesuatu pun yang luput dari-Nya.

Dia Maha Suci, Al-Hafizh yang memelihara hamba-hamba-Nya dari kebinasaan dan bencana, dan melindungi mereka dari tempat-tempat buruk, dan memelihara atas makhluk amal-amal mereka, dan menghitung atas mereka perkataan-perkataan mereka, yang mengetahui niat-niat mereka dan apa yang tersimpan di dalam dada mereka, tidak ada yang tersembunyi dari-Nya, dan tidak ada yang tersembunyi bagi-Nya.

Dia Maha Suci, Yang Memelihara segala sesuatu, Yang Memelihara tujuh langit dan apa yang ada di dalamnya, tujuh bumi dan apa yang ada di dalamnya, yang memelihara langit agar tidak jatuh ke bumi dan menahan-Nya dengan kekuasaan-Nya, dan menahan langit dan bumi agar tidak lenyap, dan memelihara semua itu tanpa kesulitan dan tanpa beban sebagaimana Dia Maha Suci berfirman: **"Kursi-Nya meliputi langit dan bumi. Dan Dia tidak merasa berat memelihara keduanya. Dan Dialah Yang Maha Tinggi lagi Maha Besar."** (Al-Baqarah: 255)

Dan Allah Azza wa Jalla adalah Al-Hafizh sendiri tanpa sekutu bagi-Nya, maka Dialah yang menciptakan alam semesta yang agung ini, dan Dialah yang menjamin pemeliharaannya: **"Sesungguhnya Tuhanku Maha Memelihara segala sesuatu."** (Hud: 57)

Dan yang terpelihara adalah apa yang Allah Subhanahu pelihara, dan Dia kehendaki untuknya agar terpelihara dan tetap ada, dan apa yang Allah kehendaki untuknya untuk hilang dan musnah, maka ia pasti hilang dan musnah tanpa terhindarkan.

Dan Allah telah menjamin pemeliharaan langit dan bumi serta apa yang ada di dalamnya, Arsy dan Kursi, surga dan neraka, Al-Qur'an, dan Baitullah Al-Haram, maka semua itu tetap ada dan selainnya dengan pemeliharaan Allah: **"Dan Kami menjadikan langit itu sebagai atap yang terpelihara, sedang mereka berpaling dari segala tanda-tanda (kekuasaan Allah) yang terdapat padanya."** (Al-Anbiya': 32)

Maka Allah Azza wa Jalla adalah Dia yang menurunkan Al-Qur'an, dan memeliharanya ketika diturunkan dan setelah diturunkan.

Ketika diturunkan, Dia memeliharanya dari pencurian setan-setan, dan setelah diturunkan Dia memeliharanya di dalam hati Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, kemudian Dia memeliharanya di dalam hati orang-orang beriman dari umatnya, dan memelihara para pembawa Al-Qur'an yang beriman dari musuh-musuh mereka, maka Dia tidak menguasai atas mereka musuh yang menghancurkan mereka, dan Dia Maha Suci memelihara lafazh-lafazh Al-Qur'an dari perubahan, penambahan, dan pengurangan, dan memelihara makna-maknanya dari penggantian.

Allah Ta'ala berfirman: **"Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya."** (Al-Hijr: 9)

Dan Allah Tabarakwa Ta'ala adalah Al-Hafizh, yang memelihara manusia dari keburukan, bencana, dan kebinasaan, dan memeliharanya dari siksa, azab, dan murka-Nya jika ia memelihara batasan-batasan Allah, menjauhi larangan-larangan-Nya dan apa yang memurkai-Nya.

Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: *"Peliharalah Allah niscaya Allah akan memeliharamu, peliharalah Allah niscaya engkau akan mendapatin-Nya di hadapanmu. Jika engkau meminta maka mintalah kepada Allah, dan jika engkau meminta pertolongan maka mintalah pertolongan kepada Allah, dan ketahuilah bahwa seandainya seluruh umat berkumpul untuk memberimu manfaat dengan sesuatu, mereka tidak akan memberimu manfaat kecuali dengan sesuatu yang telah Allah tetapkan untukmu, dan seandainya mereka berkumpul untuk memudharatkanmu dengan sesuatu, mereka tidak akan memudharatkanmu kecuali dengan sesuatu yang telah Allah tetapkan atasmu, pena-pena telah diangkat dan lembaran-lembaran telah kering."* (Diriwayatkan oleh Ahmad dan At-Tirmidzi)

Di antara yang paling agung yang wajib dipelihara oleh seorang Muslim adalah agama, dan di antara yang paling agung yang wajib dipeliharanya dari hak-hak Allah adalah tauhid, yaitu dengan menyembah Allah sendiri tanpa sekutu bagi-Nya: **"Katakanlah: 'Sesungguhnya aku hanya diperintah untuk menyembah Allah dan tidak mempersekutukan sesuatu pun dengan Dia. Hanya kepada-Nya aku berdoa dan hanya kepada-Nya aku kembali.'"** (Ar-Ra'd: 36)

Maka barangsiapa yang beriman kepada Allah dan menyembah-Nya dengan apa yang disyariatkan Rasul-Nya, dan memelihara itu di dunia, maka Allah Ta'ala akan memeliharanya dari azab hari kiamat dan menyelamatkannya darinya, dan memasukkannya ke surga, dan melindunginya dari neraka. Dan jika ia diazab karena dosa-dosanya maka ia terpelihara dengan tauhidnya dari kekal di neraka bersama orang-orang kafir, yang menyalakan hak yang agung ini.

Di antara yang paling agung yang Allah perintahkan untuk dipelihara dari kewajiban-kewajiban adalah shalat sebagaimana Dia Maha Suci

berfirman: **"Peliharalah semua shalat dan shalat wustha. Dan laksanakanlah (shalat) karena Allah dengan khusyu'." (Al-Baqarah: 238)**

Maka barangsiapa yang memelihara shalat, dan memelihara rukun-rukunnya dan syarat-syaratnya, maka Allah akan memeliharanya dari azab dan murka-Nya, dan memasukkannya ke surga.

Di antara yang Allah perintahkan untuk dipelihara adalah pendengaran, penglihatan, dan hati sebagaimana Dia Maha Suci berfirman: **"Dan janganlah kamu mengikuti sesuatu yang tidak kamu ketahui. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, semua itu akan diminta pertanggungjawabannya." (Al-Isra': 36)**

Dan orang beriman diperintahkan untuk memelihara agamanya secara keseluruhan, maka tidak boleh baginya meninggalkan sesuatu pun darinya karena bertentangan dengan hawa nafsu dan kepentingannya.

Dan semakin sempurna seorang hamba dalam memelihara agama Allah, maka pemeliharaan Allah terhadapnya akan semakin sempurna, lebih menyeluruh, dan lebih kekal. Dan barangsiapa yang memelihara batasan-batasan Allah dan memelihara hak-hak-Nya, maka Allah akan memeliharanya dalam urusan agama, dunia, dan akhiratnya. Dan apa yang Allah pelihara tidak akan hilang sekalipun semua makhluk berkumpul untuk menghilangkan dan merusaknya: **"Maka Allah adalah sebaik-baik Penjaga, dan Dia adalah Maha Penyayang di antara para penyayang." (Yusuf: 64)**

Maka peliharalah pendengaranmu agar tidak mendengar dengannya kecuali apa yang merelakan-Nya, dan peliharalah penglihatanmu agar tidak melihat dengannya kecuali kepada apa yang merelakan-Nya, dan peliharalah hati dan akalmu dari tergantung kepadanya apa yang memurkai dan menimbulkan kemurkaan-Nya, atau keduanya disibukkan dengan selain-Nya, dan peliharalah seluruh anggota badanmu agar tidak bergerak kecuali dengan apa yang Dia cintai dan relakan dari perkataan dan perbuatan yang zhahir dan batin.

Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda dalam hadits yang diriwayatkannya dari Rabbnya Tabarakwa Ta'ala: *"Allah Azza wa Jalla berfirman: Aku sesuai prasangka hamba-Ku kepada-Ku, dan Aku bersamanya*

ketika ia mengingat-Ku. Jika ia mengingat-Ku dalam dirinya, maka Aku mengingatnya dalam diri-Ku, dan jika ia mengingat-Ku dalam suatu kumpulan, maka Aku mengingatnya dalam kumpulan yang lebih baik dari mereka. Dan jika ia mendekat kepada-Ku sejengkal, maka Aku mendekat kepadanya sehasta, dan jika ia mendekat kepada-Ku sehasta, maka Aku mendekat kepadanya sedepa, dan jika ia mendatangi-Ku dengan berjalan, maka Aku mendatangnya dengan berlari." (Muttafaq 'alaih)

Dan Allah Azza wa Jalla adalah Al-Hafizh yang memelihara amal-amal para hamba, maka tidak ada yang hilang darinya, dan tidak ada yang tersembunyi bagi-Nya, baik kecil maupun besar, kemudian Dia akan memberikannya kepada mereka pada hari kiamat, jika kebaikan maka kebaikan, dan jika keburukan maka keburukan: **"Dan segala apa yang telah mereka kerjakan (terdapat) dalam kitab-kitab. Dan segala (amal perbuatan) yang kecil dan yang besar adalah tertulis."** (Al-Qamar: 52-53)

Dan Allah Azza wa Jalla berfirman dalam hadits qudsi: *"Sesungguhnya itu adalah amal-amal kalian, Aku hitung untuk kalian kemudian Aku sempurnakan balasannya kepada kalian. Maka barangsiapa yang menemukan kebaikan hendaklah ia memuji Allah, dan barangsiapa yang menemukan selain itu maka janganlah ia mencela kecuali dirinya sendiri."* (Diriwayatkan oleh Muslim)

Dan Allah telah mewakili untuk memelihara semua amal para hamba para malaikat yang mulia, sebagaimana Dia Maha Suci berfirman: **"Dan sesungguhnya bagi kalian ada (malaikat-malaikat) penjaga, yang mulia di sisi Allah dan yang mencatat, mereka mengetahui apa yang kalian kerjakan."** (Al-Infithar: 10-12)

Dan pemeliharaan Allah Subhanahu terhadap makhluk-Nya ada dua jenis:

Pertama: Pemeliharaan umum bagi semua makhluk dengan memudahkan bagi mereka apa yang melindungi mereka dan memelihara badan-badan mereka, dan mengilhamkan mereka untuk mengatur urusan-urusan mereka, dan berusaha dalam apa yang memperbaiki mereka, masing-masing sesuai dengan penciptaannya, maka Dia Maha Suci: **"Yang telah**

memberi setiap sesuatu bentuk kejadiannya, kemudian memberinya petunjuk." (Thaha: 50)

Kedua: Pemeliharaan khusus bagi para wali-Nya, dan itu adalah pemeliharaan tambahan atas apa yang telah disebutkan, yaitu dengan memelihara mereka dari apa yang membahayakan iman mereka, dan memelihara mereka dari apa yang menggoyahkan keyakinan mereka dari fitnah, syubhat, dan syahwat, maka Dia memberikan kesejahteraan kepada mereka darinya, dan mengeluarkan mereka darinya dengan selamat, terpelihara, dan sehat, dan memelihara mereka dari musuh-musuh mereka dari jin dan manusia, maka Dia memberi mereka kemenangan atas mereka, dan menolak tipu daya mereka dari mereka.

Dan pemeliharaan yang paling agung adalah pemeliharaan hati, dan penjagaan agama dari kekufuran, kemunafikan, fitnah, hawa nafsu, dan bid'ah.

Maka Maha Suci Sang Raja Yang Maha Agung, Al-Hafizh yang menciptakan kerajaan agung ini, dan menjamin pemeliharaannya, dan menurunkan Al-Qur'an yang agung, dan menjamin pemeliharaannya.

Ya Allah, peliharalah kami dengan Islam ketika berdiri, dan peliharalah kami dengan Islam ketika duduk, dan peliharalah kami dengan Islam ketika berbaring, dan janganlah Engkau jadikan musuh-musuh dan orang-orang yang dengki gembira atas kami.

AR-RAQIB (YANG MAHA MENGAWASI)

Dan di antara Asmaul Husna-Nya Yang Maha Mulia adalah Ar-Raqib.

Allah Taala berfirman: **"Dan Aku menjadi saksi atas mereka selama Aku berada di antara mereka. Maka ketika Engkau wafatkan aku, Engkaulah yang mengawasi mereka. Dan Engkau adalah Maha Menyaksikan segala sesuatu."** (Surah Al-Maidah: 117)

Dan Allah Taala berfirman: **"Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan nama-Nya kamu saling meminta, dan (peliharalah) hubungan kekerabatan. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu."** (Surah An-Nisa: 1)

Allah Tabaraka wa Taala adalah Ar-Raqib yang mengetahui apa yang tersimpan dalam dada, Yang mengurus setiap jiwa dengan apa yang diusahakannya, Yang Maha Memelihara yang tidak lalai dan tidak lengah dari apa yang dijaga-Nya, Yang telah memelihara seluruh makhluk dan menjalankannya dengan sistem yang paling baik dan pengaturan yang paling sempurna.

Dan Dia Mahasuci adalah Ar-Raqib yang memperhatikan keadaan yang diawasi, Yang memeliharanya secara menyeluruh dan terperinci, Yang menghitung seluruh keadaannya, Yang Maha Mengetahui dan Memeliharanya, Yang tidak lalai dari apa yang Dia ciptakan sehingga tertimpa kekurangan atau kerusakan akibat kelengahan-Nya.

Dan Allah Yang Maha Mulia adalah Ar-Raqib atas hamba-hamba-Nya, Yang mengawasi perkataan dan perbuatan mereka, gerak dan diam mereka, dan apa yang berkecamuk dalam hati serta pikiran mereka sebagaimana Dia Mahasuci berfirman: **"Dan ketahuilah bahwa Allah mengetahui apa yang ada dalam dirimu, maka takutlah kepada-Nya. Dan ketahuilah bahwa Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyantun."** (Surah Al-Baqarah: 235)

Dan Dia Mahasuci sendirilah Ar-Raqib atas semua makhluk, di alam tinggi dan di alam rendah, Ar-Raqib atas segala sesuatu, tidak luput dari-Nya seberat zarrah pun di langit dan di bumi, Ar-Raqib atas semua yang dapat dilihat dengan penglihatan-Nya yang tidak mengantuk dan tidak tidur, Ar-Raqib atas semua yang dapat didengar dengan pendengaran-Nya yang menangkap setiap gerakan, suara, dan perkataan di setiap waktu dan di setiap tempat.

Dan Dia Mahasuci adalah Ar-Raqib atas segala sesuatu di alam semesta yang agung ini, sama saja bagi-Nya yang kecil dan yang besar, yang tampak dan yang tersembunyi, yang dekat dan yang jauh, yang umum dan yang khusus, rahasia dan yang tersembunyi, di bumi dan di langit.

Dan jika seorang Muslim mengetahui keagungan pengawasan Allah yang mutlak, ia akan mengawasi Allah dalam tindakannya dan ibadahnya, dalam muamalahnya dan seluruh keadaannya, dan dalam hal itu terdapat kebaikan dunia dan akhiratnya, serta pencapaiannya terhadap tingkat iman tertinggi yaitu ihsan, yaitu engkau beribadah kepada Allah seolah-olah engkau

melihat-Nya, jika engkau tidak melihat-Nya maka sesungguhnya Dia melihatmu.

Dan muraqabah (pengawasan diri) adalah: kelanggengan pengetahuan hamba dan keyakinannya akan pandangan Allah terhadap lahir dan batinnya, kehadiran hati di hadapan Allah Taala, dan tidak lalai dari-Nya, baik dalam ibadah maupun di luarnya, dan penuhnya hati dengan keagungan Allah Jalla Jalaluhu dan kecintaan kepada-Nya: **"Dan Dia bersama kamu di mana saja kamu berada. Dan Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan."** (Surah Al-Hadid: 4)

Dan kedekatan ini serta pendekatan kepada Allah Taala menimbulkan dalam hati kegembiraan yang besar, ketenangan dan kebahagiaan, dan ketenangan serta kegembiraan ini mendorong hamba untuk terus berjalan menuju Allah Yang Maha Mulia, dan mencurahkan usaha dalam mencari-Nya, mengharapkan keridhaan-Nya, dan menikmati ibadah dan ketaatan kepada-Nya.

Dan barangsiapa tidak merasakan kegembiraan ini atau sesuatu darinya, hendaklah ia menuduh imannya dan amal perbuatannya, karena sesungguhnya iman memiliki manisnya, barangsiapa tidak merasakannya hendaklah ia kembali dan mengambil cahaya yang dengannya ia menemukan manisnya iman.

Nabi shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Tiga hal, barangsiapa memilikinya akan merasakan manisnya iman: bahwa Allah dan Rasul-Nya lebih dicintai daripada selain keduanya, bahwa ia mencintai seseorang tidak mencintainya kecuali karena Allah, dan bahwa ia membenci untuk kembali kepada kekafiran sebagaimana ia membenci untuk dilemparkan ke dalam api."* (Muttafaq alaih)

Dan muraqabah termasuk amal hati yang paling mulia, maka ketika hamba mengetahui bahwa ia terbuka di hadapan Allah, dan bahwa gerakan lahir dan batinnya telah diliputi oleh ilmu Allah, dan ia menghadirkan ilmu ini dalam semua keadaannya, maka hal itu mengharuskannya untuk menjaga batinnya dari setiap pikiran dan bisikan yang dibenci Allah, dan menjaga lahirnya dari setiap perbuatan atau perkataan yang memurkai Allah, dan beribadah kepada Allah dengan maqam ihsan.

Dan barangsiapa mengawasi Allah dalam rahasia dan terang-terangannya, dan bertakwa kepada-Nya dalam perintah dan larangan-Nya, hal itu akan mengantarkannya dengan izin Allah kepada keridhaan Tuhannya dan kemenangan di surga. Dan pemilik muraqabah meninggalkan kemaksiatan karena malu kepada Tuhannya dan takut kepada-Nya lebih besar daripada meninggalkannya karena takut akan hukuman-Nya.

Alangkah bodohnya manusia terhadap Tuhannya ketika ia kufur dan bermaksiat kepada-Nya, dan tidak cukup baginya itu sampai ia mencegah orang yang beriman dan taat kepada-Nya: **"Tahukah kamu orang yang melarang, seorang hamba ketika ia shalat? Bagaimana pendapatmu jika ia berada di atas kebenaran, atau ia menyuruh bertakwa? Bagaimana pendapatmu jika ia mendustakan dan berpaling? Tidakkah ia mengetahui bahwa Allah melihat?"** (Surah Al-Alaq: 9-14)

Dan sesungguhnya manusia gemetar dan gelisah hatinya ketika ia merasakan bahwa penguasa bumi mengawasinya dengan mata-mata dan mata-matanya, padahal penguasa bumi bagaimanapun mata-matanya hanya mengawasi gerakan lahir manusia, dan ia berlindung darinya jika ia masuk ke rumahnya atau jika ia menutup mulutnya. Adapun genggamannya Yang Maha Perkasa maka ia ditimpakan kepadanya mengawasinya di mana pun ia berada dan ke mana pun ia pergi di setiap waktu.

Dan adapun pengawasan Allah maka ia ditimpakan kepada perkataan dan perbuatan, hati nurani dan rahasia.

Dan Pencipta manusia lebih mengetahui tentang susunan dan rahasianya, maka hamba terbuka hakikat, sifat, dan rahasianya bagi Penciptanya Yang Maha Agung, Yang Maha Mengetahui asal, keadaan, dan tujuannya, dan Dia Mahasuci lebih dekat kepada salah seorang dari kita daripada urat leher yang mengalirkan darah sebagaimana Dia Mahasuci berfirman: **"Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dan mengetahui apa yang dibisikkan oleh hatinya, dan Kami lebih dekat kepadanya daripada urat lehernya."** (Surah Qaf: 16)

Maha Suci Allah, alangkah agungnya genggamannya yang memiliki ini dan pengawasan yang ketat dan langsung terhadap semua yang ada di alam semesta ini dari Penciptanya.

Dan jika manusia mengetahui hal itu, maka cukup baginya untuk hidup dalam kewaspadaan yang terus-menerus, dan ketakutan yang terus-menerus, dan kesiagaan yang tidak lalai dari muhasabah (perhitungan diri), yang mendorongnya kepada kebaikan amal dan kelanggengannya.

Dan Allah Yang Maha Mulia telah mengatur pengawasan yang rapi terhadap manusia ini, maka ia hidup dan bergerak dan tidur, dan makan dan minum, dan berbicara dan diam, dan menempuh perjalanan seluruhnya di hadapan dua malaikat yang ditugaskan padanya dari kanan dan kiri, mereka menerima darinya setiap gerakan dan setiap kata, dan mencatatnya segera setelah terjadi, untuk menjadi catatan perhitungan manusia ini: **"Ketika dua malaikat mencatat amal perbuatannya, seorang duduk di sebelah kanan dan yang lain di sebelah kiri. Tidak ada suatu kata yang diucapkannya melainkan ada di sisinya malaikat pengawas yang selalu hadir."** (Surah Qaf: 17-18)

AL-MUQIT (YANG MAHA MEMBERI KECUKUPAN)

Dan di antara Asmaul Husna-Nya Yang Maha Mulia adalah Al-Muqit.

Allah Taala berfirman: **"Barangsiapa memberi syafaat dengan syafaat yang baik, niscaya ia akan memperoleh bagian darinya. Dan barangsiapa memberi syafaat dengan syafaat yang buruk, niscaya ia akan memikul bagian darinya. Dan adalah Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu."** (Surah An-Nisa: 85)

Allah Tabaraka wa Taala adalah Al-Muqit, Yang menciptakan semua makanan, dan menyampaikan kepada setiap makhluk apa yang menjadi makanannya, dan menyampaikan kepada makhluk-makhluk rezekinya, dan mengaturnya di antara makhluk-makhluk yang agung ini bagaimana Dia kehendaki dengan pujian, hikmah, ilmu, dan rahmat-Nya.

Dan Dia Mahasuci adalah Yang mengurus semua makhluk dengan pengaturan dan pengelolaan, Maha Pemberi, Maha Pemberi Rezeki, Yang memberi setiap manusia, burung, dan hewan makanannya di sepanjang waktu.

Maka Dia Mahasuci yang memberi makhluk ini di setiap waktu dengan apa yang Dia jadikan sebagai penopang baginya, maka jika Dia menghendaki kematian sesuatu dari mereka, Dia menahan darinya apa yang Dia jadikan

sebagai bahan untuk kelangsungannya dari makanan, lalu ia binasa dengan izin-Nya.

Dan Allah Yang Maha Mulia adalah Yang Maha Kaya lagi Maha Mulia, Yang memberi makhluk makanan mereka, yang kecil dan yang besar, yang kuat dan yang lemah, yang berbicara dan yang bisu, yang ingat dan yang lupa: **"Dan tidak ada suatu binatang melata pun di bumi melainkan Allah yang memberi rezekinya, dan Dia mengetahui tempat kediamannya dan tempat penyimpanannya. Semua tertulis dalam Kitab yang nyata."** (Surah Hud: 6)

Dan Allah Mahasuci telah menakdirkan semua rezeki, ajal, dan amal untuk semua makhluk, dan menakdirkan makanan penghuni bumi, dan apa yang baik untuk penghidupan mereka dari tanaman, pohon, biji-bijian, manfaat, dan perdagangan.

Dan Dia menjadikan di setiap negeri apa yang tidak Dia jadikan di negeri lain dari manfaat, penghasilan, dan buah-buahan, agar sebagian mereka hidup dari sebagian yang lain dengan perdagangan dan perjalanan dari negeri ke negeri, maka terjadi karena itu manfaat dan kemaslahatan agama dan dunia yang tidak diketahui kecuali oleh Allah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.

Allah Taala berfirman tentang bumi: **"Dan Dia menciptakan di bumi itu gunung-gunung yang kokoh di atasnya, Dia memberkahinya dan Dia menentukan padanya kadar makanan-makanan (penghuni)nya dalam empat masa. (Penjelasan itu sebagai jawaban) bagi orang-orang yang bertanya."** (Surah Fussilat: 10)

Dan Allah Yang Maha Mulia adalah Pencipta semua makanan, Dia Mahasuci menjadikan untuk setiap makhluk dari makhluk-makhluk makanan yang sesuai dengannya:

Maka badan makanannya adalah yang dimakan dan diminum, dan ruh makanannya adalah ilmu-ilmu ketuhanan dan dzikir, dan malaikat makanannya adalah tasbih dan takdis kepada Allah.

Maha Suci Yang Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal, Al-Muqit bagi hamba-hamba-Nya, Yang Memelihara mereka, Yang Menyaksikan keadaan mereka.

Dan Maha Suci Yang Maha Kaya lagi Maha Mulia, Ar-Raqib Asy-Syahid, Yang menciptakan makhluk dan menjamin rezeki mereka siapa pun mereka dan di mana pun mereka berada.

Ilmu-Nya Mahasuci meliputi segala sesuatu, dan rahmat-Nya meliputi segala sesuatu, dan perbendaharaan-Nya penuh dengan segala sesuatu, dan Dia adalah Al-Muqit atas segala sesuatu.

Allah Taala berfirman: **"Dan tidak ada sesuatu pun melainkan pada sisi Kami perbendaharaannya, dan Kami tidak menurunkannya melainkan dengan ukuran tertentu."** (Surah Al-Hijr: 21)

Dan Nabi shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Tangan Allah penuh, tidak berkurang dengan pemberian, berlimpah siang dan malam. Dan beliau bersabda: Tidakkah kalian melihat apa yang telah Dia berikan sejak Dia menciptakan langit dan bumi, maka sesungguhnya itu tidak mengurangi apa yang ada di tangan-Nya, dan Arasy-Nya berada di atas air, dan di tangan-Nya timbangan, Dia merendahkan dan meninggikan."* (Muttafaq alaih)

ASY-SYAHID (YANG MAHA MENYAKSIKAN)

Dan di antara Asmaul Husna-Nya Yang Maha Mulia adalah Asy-Syahid.

Allah Taala berfirman: **"Katakanlah: 'Hai Ahli Kitab, mengapa kamu mengingkari ayat-ayat Allah, padahal Allah menyaksikan apa yang kamu kerjakan?'"** (Surah Ali Imran: 98)

Dan Allah Taala berfirman: **"Dialah yang mengutus Rasul-Nya dengan membawa petunjuk dan agama yang benar agar Dia memenangkannya di atas semua agama. Dan cukuplah Allah sebagai saksi."** (Surah Al-Fath: 28)

Allah Tabaraka wa Taala adalah Asy-Syahid, Yang mengetahui semua makhluk, Yang mendengar semua suara yang tersembunyi dan yang tampak, dan melihat semua yang ada, yang kecil dan yang besar, Yang menyaksikan untuk hamba-hamba-Nya dan atas hamba-hamba-Nya dengan apa yang mereka kerjakan, maka Dia adalah Asy-Syahid atas perbuatan mereka, Yang Memelihara perkataan mereka, Yang Maha Mengetahui rahasia mereka dan apa yang disimpan dada mereka dan apa yang mereka nyatakan, Yang ilmu-Nya meliputi segala sesuatu, dan tidak luput dari-Nya sesuatu pun.

Dan Dia Mahasuci adalah Asy-Syahid Yang dekat dengan makhluk-Nya, Yang melihat mereka semua dalam satu waktu, dan mendengar apa yang mereka bisikkan, dan melihat apa yang mereka masuki, dan mengetahui apa yang berkecamuk dalam pikiran mereka dan apa yang dirasakan oleh hati nurani mereka, tidak luput dari-Nya sesuatu pun dari urusan mereka yang mereka katakan atau mereka lakukan atau mereka sembunyikan: **"Dan tiadalah kamu berada dalam suatu keadaan dan tiadalah kamu membaca suatu ayat dari Al-Quran dan tiadalah kamu mengerjakan suatu pekerjaan, melainkan Kami menjadi saksi atasmu di waktu kamu melakukannya. Tidak luput dari pengetahuan Tuhanmu biarpun sebesar zarah di bumi ataupun di langit. Tidak ada yang lebih kecil dan tidak (pula) yang lebih besar dari itu, melainkan (semua tercatat) dalam Kitab yang nyata."** (Surah Yunus: 61)

Dan Dia Mahasuci adalah Asy-Syahid, Yang Maha Mengetahui segala sesuatu, Yang tidak tersembunyi bagi-Nya sesuatu pun di bumi dan di langit, Yang mengetahui semua perbuatan hamba, dan menghitungnya sebelum perbuatan itu dan sesudah perbuatan itu, karena Dia mengetahui itu dan menulisnya di Lauh Mahfuzh: **"Pada hari Allah membangkitkan mereka semua, lalu diberitakan-Nya kepada mereka apa yang telah mereka kerjakan. Allah mengumpulkan (mencatat) amal perbuatan itu, padahal mereka telah melupakannya. Dan Allah Maha Menyaksikan segala sesuatu."** (Surah Al-Mujadilah: 6)

Dan Allah Yang Maha Mulia adalah Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, tidak tersembunyi bagi-Nya sesuatu pun meskipun halus dan kecil sebagaimana Dia Mahasuci berfirman: **"Sesungguhnya Allah tidak ada sesuatu pun yang tersembunyi bagi-Nya, baik di bumi maupun di langit."** (Surah Ali Imran: 5)

Dan Allah Yang Maha Agung tidak memerlukan saksi atas para hamba, karena Dia adalah saksi atas segala sesuatu.

Dia Mahasuci telah bersaksi untuk diri-Nya sendiri dengan kesaksian yang paling agung dalam kitab-Nya, maka Dia berfirman: **"Allah menyatakan bahwasanya tidak ada tuhan melainkan Dia (yang berhak disembah), Yang menegakkan keadilan. Para Malaikat dan orang-orang yang berilmu (juga**

menyatakan yang demikian itu). Tak ada tuhan melainkan Dia (yang berhak disembah), Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana." (Ali Imran: 18).

Mahasuci Sang Raja, Pengawas, Saksi, yang tidak luput dari-Nya sedikitpun dari makhluk-makhluk-Nya, yang tampak maupun yang tersembunyi, yang besar maupun yang kecil.

Dia melihat tempatnya.. dan mendengar tasbihnya.. dan mengetahui keadaan-keadaannya.

"Langit yang tujuh, bumi dan semua yang ada di dalamnya bertasbih kepada Allah. Dan tak ada suatupun melainkan bertasbih dengan memuji-Nya, tetapi kamu sekalian tidak mengerti tasbih mereka. Sesungguhnya Dia adalah Maha Penyantun lagi Maha Pengampun." (Al-Isra: 44).

Dan Mahasuci Sang Saksi yang melihat seluruh alam semesta sedangkan Dia bersemayam di atas Arasy-Nya, Dia melihat debu yang beterbangan.. dan gunung-gunung yang menjulang tinggi.. dan Dia melihat hewan-hewan, tumbuh-tumbuhan, dan atom-atom di dasar laut yang gelap.

Dan Dia Mahasuci melihat setiap atom, setiap tumbuhan, dan setiap pohon di dunia, dalam kegelapan malam yang pekat.

Dan Dia Mahasuci melihat ahli ketaatan ketika mereka menaati-Nya.. dan melihat ahli kemaksiatan ketika mereka bermaksiat kepada-Nya.. dan Dia melihat dan mendengar gerakan semut hitam, di atas batu yang keras, di malam yang gelap gulita.

Mahasuci: **"Yang kepunyaan-Nya-lah kerajaan langit dan bumi; dan Allah Maha Menyaksikan segala sesuatu." (Al-Buruj: 9).**

Dan apabila seorang hamba mengetahui bahwa Allah adalah Dzat yang menciptakannya dan membentuknya, dan menempatkannya di kerajaan-Nya, dan menyehatkannya dan memberi nikmat kepadanya.

Dan mengetahui pula bahwa Tuhannya melihatnya, dan mendengar perkataannya, dan mengetahui rahasia dan terang-terangannya, Dia lebih dekat kepadanya daripada dirinya sendiri.

Apabila dia menyaksikan ini.. dan ini.. dia akan malu kepada Tuhannya untuk bermaksiat kepada-Nya, dan takut dari siksa-Nya, dan menghadap kepada ketaatan kepada-Nya, karena apa yang dilihatnya dari keagungan-Nya, dan nikmat-Nya yang melimpah, dan kemuliaan-Nya yang baik.

Yang Menghitung

Dan di antara nama-nama-Nya Yang Indah Azza wa Jalla: Al-Hasib (Yang Menghitung).. dan Al-Hasib (Yang Mencukupi).

Allah Ta'ala berfirman: **"Kami akan memasang timbangan yang tepat pada hari kiamat, maka tiadalah dirugikan seseorang barang sedikitpun. Dan jika (amalan itu) hanya seberat biji sawi pun pasti Kami mendatangkan (pahala)nya. Dan cukuplah Kami sebagai Pembuat perhitungan."** (Al-Anbiya: 47).

Dan Allah Ta'ala berfirman: **"Apabila kamu diberi penghormatan dengan sesuatu penghormatan, maka balaslah penghormatan itu dengan yang lebih baik dari padanya, atau balaslah penghormatan itu (dengan yang serupa). Sesungguhnya Allah memperhitungkan segala sesuatu."** (An-Nisa: 86).

Allah Tabaraka wa Ta'ala adalah Yang Menghitung, Yang Memelihara semua amal makhluk-Nya, Yang Menghisab mereka atasnya, Yang Membalas para hamba-Nya sesuai dengan hikmah dan ilmu-Nya, atas amal-amal mereka yang kecil dan yang besar.

Dan Dia Mahasuci adalah Al-Hasib, Yang Memberi balasan kepada hamba-hamba-Nya, Yang Menghisab mereka.

Dan Dia Mahasuci adalah Al-Hasib Yang Mencukupi hamba-hamba-Nya, yang mereka tidak akan pernah bisa tanpa-Nya selamanya, maka Dia adalah Pencipta mereka, Pemberi rezeki mereka dan Yang Mencukupi mereka di dunia dan akhirat, maka hanya Allah saja yang mencukupi setiap orang dan Yang Memenuhi keperluannya.

Dan Allah Azza wa Jalla adalah Yang Menghitung, yang menghitung segala sesuatu secara bilangan, tidak luput dari-Nya seberat atom pun di bumi dan tidak pula di langit, maka Dia yang menghitung semua perkataan dan

perbuatan para hamba, dan semua gerakan dan diamnya, maka semuanya terhitung tidak hilang sedikitpun darinya, dan tidak ditambah padanya sedikitpun.

Maka Dia membalas dengannya para hamba pada hari kiamat dengan adil dan karunia, tanpa kezaliman dan tanpa pengurangan dan tanpa kekurangan: **"Pada hari itu manusia keluar dari kuburnya dalam keadaan bermacam-macam, supaya diperlihatkan kepada mereka (balasan) pekerjaan mereka. Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrapun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya. Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrapun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya pula."** (Az-Zalzalah: 6-8).

Dan penghitungan terhadap semua makhluk itu mudah, tidak ada kesulitan di dalamnya bagi Sang Pencipta, bahkan itu mudah bagi-Nya, sebagaimana menciptakan mereka dan membangkitkan mereka seperti satu jiwa saja, demikian juga rezeki mereka dan penghitungan mereka seperti satu jiwa saja sebagaimana firman-Nya Mahasuci: **"Menciptakan dan membangkitkan kamu (bagi Allah) hanyalah seperti (menciptakan dan membangkitkan) satu jiwa saja. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat."** (Luqman: 28).

Dan Allah Yang Maha Agung sangat cepat dalam menghitung, bahkan Dia adalah Yang Paling Cepat di antara yang menghitung, maka apabila para hamba kembali kepada-Nya pada hari kiamat, Dia menghitung mereka dalam waktu yang sangat cepat sebagaimana firman-Nya Mahasuci: **"Kemudian mereka dikembalikan kepada Allah Pelindung mereka yang sebenarnya. Ingatlah, kepunyaan-Nyalah segala hukum dan Dia adalah Pembuat perhitungan yang paling cepat."** (Al-An'am: 62).

Mahasuci Dzat yang di tangan-Nya kekuasaan segala sesuatu, Dia menciptakan semua makhluk, dan menghitung bilangan mereka, dan menghitung amal dan perkataan mereka, dan menentukan ajal dan rezeki mereka.

Maka seorang hamba harus menghitung dirinya sebelum Tuhannya menghitungnya, dan menimbang amal-amalnya sebelum ditimbang, dan hanya orang-orang yang memiliki hati yang sadar saja yang takut akan hal itu, yang

merasakan sakit karena dosa-dosa, yang mengetahui dengan yakin tentang penghitungan oleh Dzat Yang Maha Mengetahui segala yang ghaib, dan penghitungan-Nya terhadap ketaatan dan dosa-dosa, maka sesungguhnya di antara yang meringankan hisab kelak adalah menghisab diri sebelum datangnya ajal: **"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan."** (Al-Hasyr: 18).

Dan Allah Azza wa Jalla apabila mengumpulkan hamba-hamba-Nya pada hari kiamat.. Dia memutuskan di antara mereka dengan kebenaran dan keadilan.. maka Dia meletakkan untuk mereka timbangan-timbangan yang adil yang di dalamnya terdapat timbangan atom-atom.. ditimbang dengannya orang yang beramal dan amalnya.. dan ditimbang dengannya kebaikan dan keburukan.. maka tidak dizalimi jiwa muslim atau kafir sedikitpun.. walaupun seberat biji sawi dari kebaikan atau keburukan.. maka Allah menampakkannya dan menghadirkannya untuk membalas pemiliknya.

Dan tidak ada seorangpun yang akan lolos dari kematian, sebagaimana tidak ada seorangpun yang akan lolos dari perhitungan sebagaimana firman-Nya Mahasuci: **"Sesungguhnya kepada Kami-lah kembali mereka, kemudian sesungguhnya kewajiban Kami-lah menghisab mereka."** (Al-Ghasyiyah: 25-26).

Dan apabila Allah telah menetapkan manusia di dalam perut ibunya selama berbulan-bulan untuk menyempurnakan penciptaannya, dan menetapkannya di dunia selama bertahun-tahun untuk menyempurnakan amalnya, maka dia setelah ini.. dan ini akan kembali kepada-Nya setelah kematian, maka Dia menghisabnya kemudian memberinya pahala atau menghukumnya sesuai amalnya pada hari kiamat: **"Kekuasaan pada hari itu hanyalah kepunyaan Allah, Dia menghukum di antara mereka, maka orang-orang yang beriman dan beramal saleh (ditempatkan) dalam surga yang penuh kenikmatan. Dan orang-orang yang kafir dan mendustakan ayat-ayat Kami, maka mereka itu mendapat azab yang menghinakan."** (Al-Hajj: 56-57).

Yang Maha Mulia

Dan di antara nama-nama-Nya Yang Indah Azza wa Jalla: Al-Karim (Yang Maha Mulia).. dan Al-Akram (Yang Maha Pemurah).

Allah Ta'ala berfirman: **"Hai manusia, apakah yang telah memperdayakan kamu (berbuat durhaka) terhadap Tuhanmu Yang Maha Pemurah, Yang telah menciptakan kamu lalu menyempurnakan kejadianmu dan menjadikan (susunan tubuh)mu seimbang, dalam bentuk apa saja yang Dia kehendaki, Dia menyusun tubuhmu."** (Al-Infithar: 6-8).

Dan Allah Ta'ala berfirman: **"Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya."** (Al-'Alaq: 3-5).

Allah Tabaraka wa Ta'ala adalah Yang Maha Mulia, yang meliputi dengan pemberian dan kebaikan-Nya orang mukmin dan orang kafir, dan orang yang taat dan orang yang maksiat, Dia memberi bukan untuk mendapat balasan, Dia menganugerahi hamba-hamba-Nya dengan nikmat yang melimpah.

Maka Dia Mahasuci dengan nama Al-Karim adalah yang paling berhak dari setiap orang yang mulia, maka Dia Mahasuci tetap mulia dan akan terus mulia, pemberian-Nya meliputi semua makhluk.

Dan Dia Mahasuci adalah Yang Paling Mulia di antara yang mulia, tidak ada yang mulia yang setara dengan-Nya, dan tidak ada yang sepadan dengan-Nya, Dia memberi dan memuji, dan Dia memaafkan dan memaafkan, dan tidak menyia-nyiakan orang yang memohon kepada-Nya, dan tidak meninggalkan orang yang berlindung kepada-Nya, dan tidak menghinakan orang yang menghadap kepada-Nya.

Apabila Dia berkuasa, Dia memaafkan, dan apabila Dia berjanji, Dia menepati, Yang Mulia memberi tanpa hukuman dan tanpa celaan sebagaimana firman-Nya Mahasuci: **"Dan sesungguhnya Kami telah memuliakan anak-anak Adam, Kami angkut mereka di daratan dan di lautan, Kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan."** (Al-Isra: 70).

Dan Dia Mahasuci adalah Yang Maha Mulia, Yang banyak kebaikan-Nya dan kekal, Yang Mulia yang memberi dan tidak habis perbendaharaan-Nya, dan bagi-Nya perbendaharaan langit dan bumi sebagaimana firman-Nya Mahasuci: **"Dan kepunyaan Allah-lah perbendaharaan langit dan bumi, tetapi orang-orang munafik itu tidak memahami."** (Al-Munafiqun: 7).

Dan Dia Mahasuci adalah kekal kebaikan dan kebaikan-Nya, maka segala sesuatu terputus kecuali Allah dan kebaikan-Nya, maka sesungguhnya itu kekal dan bersambung di dunia dan akhirat, dan perbendaharaan segala sesuatu ada pada Allah saja tidak ada sekutu bagi-Nya sebagaimana firman-Nya Mahasuci: **"Dan tidak ada sesuatupun melainkan pada sisi Kami-lah khazanahnya; dan Kami tidak menurunkannya melainkan dengan ukuran yang tertentu."** (Al-Hijr: 21).

Dan Dia Mahasuci adalah Yang Maha Mulia yang mudah kebaikan-Nya, dan dekat untuk meraih apa yang ada pada-Nya, maka tidak ada hijab antara-Nya dan hamba, dan Dia dekat bagi siapa yang berdoa kepada-Nya, apabila hamba mendekat kepada-Nya, Allah mendekat kepadanya lebih banyak sebagaimana firman-Nya Mahasuci: **"Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka (jawablah), bahwasanya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah)-Ku dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran."** (Al-Baqarah: 186).

Dan Dia Mahasuci adalah Yang Maha Mulia yang memiliki kedudukan yang agung, maka semua adalah makhluk dan milik-Nya, dan kemuliaan setiap yang mulia dari kemuliaan-Nya, dan Dia adalah Yang Mulia yang tidak ada yang lebih mulia dari-Nya, Yang Maha Perkasa yang tidak ada yang lebih perkasa dari-Nya.

Dan Dia Mahasuci adalah Yang Maha Mulia, Yang Tersuci dari kekurangan dan cacat, karena Dia Mahasuci dari kekurangan dan cacat sendirian secara mutlak dan sempurna dari setiap sisi.

Dan Dia Mahasuci adalah Yang Maha Mulia yang apabila berjanji, Dia menepati, dan tidak peduli berapa banyak Dia memberi?, dan kepada siapa Dia memberi?, karena keumuman kekuasaan-Nya, dan keagungan kerajaan-

Nya, dan kesempurnaan kekayaan-Nya, maka tidak ada yang menghalangi antara-Nya dan apa yang Dia kehendaki: **"Dan Allah sekali-kali tidak akan ditidakmampuan oleh sesuatupun baik di langit maupun di bumi. Sesungguhnya Dia Maha Mengetahui lagi Maha Kuasa."** (Fathir: 44).

Dan Dia Mahasuci adalah Yang Maha Mulia yang memuliakan siapa yang Dia kehendaki, dan menghinakan siapa yang Dia kehendaki, maka siapa yang dimuliakan Allah maka dialah yang mulia, dan siapa yang dihinakan Allah maka dialah yang hina sebagaimana firman-Nya Mahasuci: **"Dan barangsiapa yang dihinakan Allah maka tidak seorangpun yang memuliakannya. Sesungguhnya Allah berbuat apa yang Dia kehendaki."** (Al-Hajj: 18).

Dan Dia Mahasuci adalah Yang Maha Mulia yang malu kepada hamba-Nya apabila dia mengangkat kedua tangannya kepada-Nya berdoa untuk mengembalikannya dengan kosong dan kecewa.

Dan Allah Azza wa Jalla adalah Yang Maha Mulia yang meliputi semua dengan pemberian dan karunia-Nya, dan dengan kemuliaan-Nya Dia menengguhkan orang yang mendustakannya, dan melanjutkan nikmat-nikmat-Nya kepadanya.

Dan dari kemuliaan-Nya Dia menengguhkan Iblis dan memberinya penengguhan, dan membiarkannya dengan apa yang dipilihnya untuk dirinya, dan tidak menyegerakan dan tidak menghukumnya dengan segera, semua itu adalah kemuliaan dan karunia dari-Nya.

Dan Dia Mahasuci adalah Yang Maha Mulia yang menganugerahi para ulama dengan mengajarkan kepada mereka dari ilmu-Nya, dan menerangi hati mereka dari cahaya-Nya.

Dan menganugerahi orang-orang kaya dengan memberikan rezeki kepada mereka dari rezeki-Nya, dan menolong dan menjadikan dicintai oleh siapa yang Dia kehendaki di antara mereka untuk membelanjakannya pada apa yang diridhai-Nya.

Dan Dia Mahasuci adalah Yang Maha Mulia yang menganugerahi orang-orang beriman, maka Dia menjadikan mereka mencintai iman, dan menolong mereka atas amal-amal saleh, dan memberi pahala kepada mereka atasnya.

Dan Dia Mahasuci adalah Yang Maha Mulia yang menciptakan manusia, dan menyehatkan mereka, dan memberi makan mereka, dan memberi pakaian kepada mereka, dan memberi hidayah kepada siapa yang Dia kehendaki di antara mereka untuk iman.

Dan Dia Mahasuci adalah Yang Maha Mulia yang meliputi makhluk dengan rahmat-Nya, dan mencakup mereka dengan kemuliaan-Nya, dan menyeru mereka kepada apa yang membahagiakan mereka di dunia dan akhirat mereka.

Dan Dia Mahasuci adalah Yang Maha Mulia yang mengampuni dosa-dosa, dan memaafkan keburukan-keburukan, dan mengganti keburukan dengan kebaikan sebagaimana firman-Nya Mahasuci: **"Katakanlah: 'Hai hamba-hamba-Ku yang melampaui batas terhadap diri mereka sendiri, janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa semuanya. Sesungguhnya Dia-lah Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.'**" (Az-Zumar: 53).

Dan Dia adalah Yang Maha Mulia yang melipatgandakan kebaikan-kebaikan sampai kelipatan yang banyak sebagaimana firman-Nya Mahasuci: **"Siapakah yang mau memberi pinjaman kepada Allah, pinjaman yang baik (menafkahkan hartanya di jalan Allah), maka Allah akan melipatgandakan pembayaran kepadanya dengan lipat ganda yang banyak. Dan Allah menyempitkan dan melapangkan (rezeki) dan kepada-Nya-lah kamu dikembalikan."** (Al-Baqarah: 245).

Dan Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda dalam apa yang diriwayatkannya dari Tuhannya Tabaraka wa Ta'ala: *"Sesungguhnya Allah telah menulis kebaikan dan keburukan, kemudian menjelaskan hal itu, maka barangsiapa berniat untuk berbuat kebaikan tetapi tidak mengerjakannya, maka Allah menulisnya di sisi-Nya sebagai satu kebaikan yang sempurna, dan apabila dia berniat untuk mengerjakannya lalu dia mengerjakannya, maka Allah Azza wa Jalla menulisnya di sisi-Nya sebagai sepuluh kebaikan sampai tujuh ratus kali lipat sampai kelipatan yang banyak, dan apabila dia berniat untuk berbuat keburukan tetapi tidak mengerjakannya, maka Allah menulisnya di sisi-Nya sebagai satu kebaikan yang sempurna, dan apabila dia berniat untuk*

mengerjakannya lalu dia mengerjakannya, maka Allah menulisnya sebagai satu keburukan." Muttafaq 'alaih.

Dan sebab yang paling agung untuk mendapat kemuliaan di sisi Allah adalah takwa kepada-Nya, dan karena itulah para rasul adalah makhluk yang paling mulia, karena kesempurnaan ketaatan mereka, dan kesempurnaan penghambaan mereka kepada Tuhan mereka, maka barangsiapa ingin menjadi manusia yang paling mulia hendaklah dia bertakwa kepada Allah Tuhannya: **"Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling bertakwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal."** (Al-Hujurat: 13).

Dan Allah telah menamakan kitab-Nya dengan mulia dengan firman-Nya Mahasuci: **"Sesungguhnya Al-Qur'an itu adalah bacaan yang sangat mulia."** (Al-Waqi'ah: 77).

Maka ia adalah Al-Qur'an yang mulia di dalamnya terdapat petunjuk dan penjelasan, dan ilmu dan hikmah, dan keutamaan dan kabar gembira, dan sunnah-sunnah dan adab: **"Yang menunjukkan kepada (jalan) yang benar dan kepada jalan yang lurus."** (Al-Ahqaf: 30).

Alangkah agungnya Yang Maha Mulia lagi Maha Pemberi, dan alangkah agungnya karunia dan kemurahan dan kebaikan-Nya.

Mahasuci Yang Maha Mulia lagi Maha Pemberi, banyak kemuliaan dan kebaikan-Nya, luas kemurahan dan pemberian-Nya, yang dari kemuliaan-Nya Dia menciptakan makhluk-makhluk, dan menyediakan untuk mereka tempat tinggal dan tempat perlindungan dan rezeki dan kehidupan.

Dan dari kemuliaan-Nya Dia menciptakan manusia dan memuliakan-Nya... dan mengajarkan kepadanya Al-Qur'an... dan mengajarkan kepadanya hikmah... dan mengajarkan kepadanya penjelasan... dan mengutus kepadanya para rasul... dan menurunkan kepadanya kitab-kitab... untuk membahagiakan-Nya di dunia dan akhiratnya.

Dan apabila seorang muslim mengetahui bahwa Yang Maha Mulia adalah Allah, maka hendaklah dia menghadap kepada-Nya dan menyembah-Nya dengan kesempurnaan iman dan takwa.. dan memuliakan kitab-Nya dengan mengikuti apa yang datang di dalamnya.. dan memuliakan nabi-nabi dan rasul-rasul-Nya dengan mengikuti mereka dan dengan baik meneladani mereka.. dan memuliakan perintah-perintah dan syiar-syiar-Nya dengan baik melaksanakannya.. dan memuliakan nikmat-nikmat-Nya dengan menempatkannya pada tempat-tempatnya, dan bersyukur kepada Allah atasnya.. dan memuliakan dirinya dengan kesempurnaan iman dan takwa.

Ya Allah, berilah kami dan janganlah Engkau halangi kami.. dan tambahkanlah untuk kami dan janganlah Engkau kurangi.. dan muliakanlah kami dan janganlah Engkau hinakan kami.. Engkau adalah Pelindung kami.. maka sebaik-baik Pelindung dan sebaik-baik Penolong.

AL-WASI' (YANG MAHA LUAS)

Di antara Asma-ul Husna Allah Yang Maha Mulia adalah: Al-Wasi' (Yang Maha Luas).

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman: **"Dan milik Allah-lah timur dan barat, maka ke mana pun kamu menghadap di situlah wajah Allah. Sungguh, Allah Maha Luas lagi Maha Mengetahui."** (QS. Al-Baqarah: 115)

Dan Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman: **"Katakanlah, 'Sesungguhnya karunia itu di tangan Allah, Dia memberikannya kepada siapa yang Dia kehendaki, dan Allah Maha Luas lagi Maha Mengetahui.'" (QS. Ali Imran: 73)**

Allah Tabaraka wa Ta'ala adalah Yang Maha Luas lagi Maha Pemurah, yang meliputi seluruh makhluk-Nya dengan kecukupan dan kebaikan, Yang Maha Kaya yang kekayaan-Nya meliputi kefakiran hamba-hamba-Nya, Yang Maha Pemberi Rezeki yang rezeki-Nya meliputi seluruh makhluk-Nya, Maha Luas karunia, kebaikan, dan nikmat-Nya.

Dan Dia Mahasuci, Yang Maha Luas lagi Maha Mengetahui, yang ilmu-Nya meliputi segala sesuatu, dan mencakup segala sesuatu dengan pengetahuan, maka tidak ada sesuatu pun yang tersembunyi dari-Nya di bumi

maupun di langit: **"Sesungguhnya Tuhanmu hanyalah Allah, tidak ada tuhan selain Dia. Ilmu-Nya meliputi segala sesuatu." (QS. Thaha: 98)**

Dan Dia Mahasuci, Maha Luas rahmat-Nya, dan rahmat-Nya meliputi segala sesuatu, Yang Maha Mengetahui siapa yang layak untuk kerajaan-Nya yang Dia berikan, dan karunia-Nya yang Dia anugerahkan: **"Ya Tuhan kami, rahmat dan ilmu Engkau meliputi segala sesuatu, maka berilah ampunan kepada orang-orang yang bertobat dan mengikuti jalan Engkau dan peliharalah mereka dari azab neraka yang menyala-nyala." (QS. Ghafir: 7)**

Dan Dia Mahasuci, Maha Luas pengampunan-Nya, maka Dia mengampuni setiap orang yang bertobat dan kembali kepada-Nya, berapa pun banyaknya dosa dan kesalahannya: **"Sesungguhnya Tuhanmu Maha Luas ampunan-Nya. Dia lebih mengetahui (keadaan)mu ketika Dia menjadikan kamu dari tanah dan ketika kamu masih janin dalam perut ibumu, maka janganlah kamu mengatakan dirimu suci. Dialah yang paling mengetahui siapa yang bertakwa." (QS. An-Najm: 32)**

Mahasuci Yang Maha Luas ilmu-Nya... Maha Luas rahmat-Nya... Maha Luas pengampunan-Nya... Maha Luas karunia-Nya... Maha Luas pemberian-Nya. Yang seluruh makhluk-Nya berbolak-balik dalam nikmat yang tak terhitung jumlahnya... maka Dialah yang memberi dan mencegah... merendahkan dan meninggikan... memuliakan dan menghinakan... memberi petunjuk dan menyesatkan... dengan ilmu-Nya yang meliputi segala sesuatu... dan kekuasaan-Nya yang mengatasi segala sesuatu... dan rahmat-Nya yang meliputi segala sesuatu... dan hikmah-Nya yang mencapai segala sesuatu.

Dan Mahasuci Yang Maha Luas keagungan, kerajaan, dan kekuasaan-Nya: **"Kursi-Nya meliputi langit dan bumi, dan Dia tidak merasa berat memelihara keduanya, dan Dia Mahatinggi lagi Mahaagung." (QS. Al-Baqarah: 255)**

AL-MAJID (YANG MAHA MULIA)

Di antara Asma-ul Husna Allah Yang Maha Mulia adalah: Al-Majid (Yang Maha Mulia).

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman: **"Rahmat Allah dan berkah-Nya dilimpahkan atas kamu, wahai Ahlulbait! Sesungguhnya Dia Maha Terpuji lagi Mahamulia." (QS. Hud: 73)**

Dan Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman: **"Dan Dia Maha Pengampun lagi Maha Pengasih, Yang memiliki 'Arsy, Yang Mahamulia." (QS. Al-Buruj: 14-15)**

Allah Tabaraka wa Ta'ala adalah Yang Maha Mulia, Yang Mahabesar lagi Mahaagung, yang memiliki kemuliaan dan kebesaran, keagungan dan keagungan, yang lebih agung dari segala sesuatu, dan lebih besar dari segala sesuatu, Yang Mulia dalam Zat-Nya, yang memiliki seluruh kemuliaan, karena banyaknya nama-nama dan sifat-sifat-Nya, keluasan dan keagungannya, kesempurnaan perbuatan-Nya, banyaknya kebaikan-Nya dan kelangsungannya.

Dan Dia Mahasuci, Yang Maha Mulia, yang memiliki pengagungan dan penghormatan di hati para wali dan kekasih-Nya, hati mereka telah dipenuhi dengan pengagungan dan penghormatan kepada-Nya, ketundukan kepada-Nya dan kerendahan diri di hadapan kebesaran-Nya, yang diagungkan karena perbuatan-perbuatan-Nya, dan makhluk-Nya memuliakan-Nya karena keagungan, kemuliaan, dan kebesaran-Nya.

Dan Dia Mahasuci, Yang Maha Terpuji lagi Maha Mulia dalam semua perkataan dan perbuatan-Nya, Yang Indah dalam Zat, nama-nama, sifat-sifat, dan perbuatan-Nya, Yang Besar pemberian dan anugerah-Nya, yang tidak mungkin menghitung nikmat-nikmat-Nya, dan tidak dapat mencakup seluruh nama-nama dan sifat-sifat-Nya.

Dan Dia Mahasuci, Yang Maha Pemurah lagi Maha Mulia yang pemberian-Nya luas, dan karunia-Nya melimpah, telah mencakup orang mukmin dan kafir, orang baik dan orang jahat, manusia dan hewan: **"Kepada masing-masing golongan, baik golongan ini maupun golongan itu, Kami berikan bantuan dari kemurahan Tuhanmu. Dan kemurahan Tuhanmu tidak dapat dihalangi." (QS. Al-Isra': 20)**

Dan Allah Azza wa Jalla telah menamai kitab-Nya dengan Al-Majid (Yang Mulia) sebagaimana Dia Mahasuci berfirman: **"Qaf. Demi Al-Qur'an yang mulia." (QS. Qaf: 1)**

Di antara kemuliaan, kehormatan, dan keagungan Al-Qur'an adalah bahwa jin dan manusia tidak mungkin dapat membuat yang serupa dengannya, bahkan satu surah darinya, bahkan satu ayat sebagaimana Dia Mahasuci berfirman: **"Katakanlah, 'Sesungguhnya jika manusia dan jin berkumpul untuk membuat yang serupa dengan Al-Qur'an ini, mereka tidak akan dapat membuat yang serupa dengannya, sekalipun mereka saling membantu satu sama lain.'" (QS. Al-Isra': 88)**

AR-RABB (TUHAN YANG MEMELIHARA)

Di antara Asma-ul Husna Allah Yang Maha Mulia adalah: Ar-Rabb (Tuhan Yang Memelihara).

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman: **"Katakanlah, 'Apakah aku akan mencari Tuhan selain Allah, padahal Dia adalah Tuhan bagi segala sesuatu.'" (QS. Al-An'am: 164)**

Dan Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman: **"Ingatlah, segala penciptaan dan urusan adalah hak Allah. Mahasuci Allah, Tuhan semesta alam." (QS. Al-A'raf: 54)**

Allah Tabaraka wa Ta'ala adalah Ar-Rabb (Tuhan Yang Memelihara), Pemilik yang memiliki penciptaan dan urusan, Penguasa yang tidak ada yang serupa dengan-Nya dan tidak ada yang setara dalam kepemimpinan-Nya, Tuhan segala tuhan, Pemilik kerajaan, Pencipta makhluk, yang mengatur urusan di langit dan di bumi.

Dan Dia Mahasuci, Ar-Rabb yang memelihara makhluk dengan berbagai jenis nikmat, Yang Memperbaiki urusan makhluk-Nya dengan nikmat-nikmat yang telah Dia limpahkan kepada mereka, Yang Maha Pemberi Nikmat yang telah menganugerahkan kepada hamba-hamba dan makhluk-Nya dengan nikmat yang melimpah, Yang Memelihara para nabi dan wali-Nya dengan memperbaiki hati, jiwa, dan akhlak mereka: **"Itulah Allah, Tuhanmu. Tidak ada tuhan selain Dia, Pencipta segala sesuatu, maka sembahlah Dia. Dan Dia Pemelihara segala sesuatu." (QS. Al-An'am: 102)**

Dan Dia Mahaagung kemuliaan-Nya, Ar-Rabb yang memelihara makhluk-Nya, Yang mengatur mereka, Yang mengurus urusan mereka, Yang memperbaiki keadaan mereka, Yang menopang mereka, Pengatur dunia dan akhirat, segala sesuatu adalah ciptaan-Nya, dan setiap makhluk adalah hamba-Nya dan Dia adalah Tuhannya, tidak dapat baik kecuali dengan pengaturan-Nya, tidak dapat tegak kecuali dengan perintah-Nya, dan tidak dapat bertahan kecuali dengan izin-Nya.

Dan Dia Mahasuci yang menciptakan hamba-hamba, dan Dialah yang merawat dan memelihara mereka dalam tahapan-tahapan mereka yang berbeda, maka Dialah yang menciptakan nuthfah (sperma), kemudian Dia menjadikannya 'alaqah (segumpal darah), kemudian Dia menjadikannya mudhghah (segumpal daging), kemudian Dia menjadikan mudhghah itu tulang-belulang, kemudian Dia membungkus tulang-belulang itu dengan daging, kemudian Dia menciptakan ruh dalam jasad, dan Dia menjadikannya makhluk lain, dan dia dalam keadaan kecil dan lemah, maka Dia Mahasuci terus menumbuhkannya hingga Dia menjadikannya manusia yang sempurna, laki-laki atau perempuan.

Dan demikianlah setiap sesuatu yang Allah ciptakan, maka Dialah Yang mengurus, dan Yang membawa kepada batas yang telah Dia takdirkan untuknya: **"Maka Mahasuci Allah, Pencipta yang paling baik." (QS. Al-Mu'minun: 14)**

Dan Allah Mahasuci adalah Ar-Rabb Yang Maha Pemurah, yang memelihara makhluk-Nya dengan nikmat-nikmat materi sebagaimana Dia Mahasuci berfirman: **"Maka segala puji bagi Allah, Tuhan langit dan Tuhan bumi, Tuhan semesta alam." (QS. Al-Jatsiyah: 36)**

Dan Dia Mahasuci memelihara hamba-hamba-Nya dengan nikmat-nikmat rohani yang mensucikan hati dan anggota badan mereka sebagaimana Dia Mahasuci berfirman: **"Dialah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya, menyucikan (jiwa) mereka dan mengajarkan kepada mereka Kitab dan Hikmah (Sunnah), meskipun sebelumnya mereka benar-benar dalam kesesatan yang nyata." (QS. Al-Jumu'ah: 2)**

Maka bagi Allah segala puji dan syukur atas ini... dan ini, dan Dialah satu-satunya yang berhak dipuji tanpa yang lain sebagaimana Dia Mahasuci berfirman: **"Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam, Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Pemilik hari pembalasan."** (QS. Al-Fatihah: 2-4)

Dan Allah Mahaagung kemuliaan-Nya adalah Ar-Rabb yang sempurna dalam Zat, nama-nama, sifat-sifat, dan perbuatan-Nya, milik-Nya adalah Asma-ul Husna (nama-nama yang indah), dan sifat-sifat yang tinggi, Yang Maha Mengetahui segala sesuatu, Yang Mahakuasa atas segala sesuatu, Yang Meliputi segala sesuatu, Yang Mengatasi segala sesuatu, Tuhan segala sesuatu dan Penguasanya, tidak ada sesuatu pun yang keluar dari pemeliharaan-Nya, dan semua yang ada di langit dan di bumi adalah hamba-Nya, dalam genggamannya, dan di bawah kekuasaannya: **"Itulah Allah, Tuhanmu, maka sembahlah Dia. Apakah kamu tidak mengambil pelajaran?"** (QS. Yunus: 3)

Maka berkumpullah para hamba dari kalangan manusia dan jin kepada Allah dengan sifat Rububiyah (Ketuhanan dalam pemeliharaan), maka Dialah yang menciptakan mereka, dan Dialah yang memelihara mereka, dan mereka berpisah dengan sifat Uluhiyyah (Ketuhanan dalam ibadah), maka orang-orang yang bahagia menjadikan-Nya satu-satunya Tuhan, dan mengakui bahwa Dialah Allah yang tidak ada tuhan selain Dia, dan bahwa Dialah Ar-Rabb yang tidak pantas ibadah dan ketaatan kecuali kepada-Nya, dan orang-orang yang celaka mengkafiri dan menyekutukan-Nya.

Dan di sinilah manusia menjadi dua golongan... orang-orang yang bertauhid di surga... dan orang-orang yang musyrik di neraka sebagaimana Dia Mahasuci berfirman: **"Wahai anak cucu Adam! Jika datang kepadamu rasul-rasul dari kalanganmu sendiri, yang menyampaikan ayat-ayat-Ku kepadamu, maka barangsiapa bertakwa dan memperbaiki diri, tidak ada rasa takut pada mereka dan mereka tidak bersedih hati. Dan orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Kami dan menyombongkan diri terhadapnya, mereka itulah penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya."** (QS. Al-A'raf: 35-36)

Maka agama dan syariat, perintah dan larangan, penampakan dan tegaknya adalah dari sifat Ilah (Tuhan yang disembah) Mahasuci.

Dan penciptaan dan pengadaan, pengaturan dan pengelolaan, penampakan dan tegaknya adalah dari sifat Ar-Rabb (Tuhan Yang Memelihara).

Dan pembalasan dengan pahala dan hukuman, surga dan neraka, penampakan dan tegaknya adalah dari sifat Al-Malik (Penguasa).

Maka Allah memerintahkan hamba-hamba-Nya dengan ketuhanan-Nya (yang berhak disembah)... dan menciptakan mereka, memberi mereka rezeki, menolong mereka, memberi mereka taufik, memberi mereka petunjuk dan menyesatkan mereka dengan Rububiyah-Nya (pemeliharaan-Nya)... dan memberi mereka pahala dan menghukum mereka dengan kerajaan dan keadilan-Nya... dan setiap satu dari perkara-perkara ini tidak terpisah dari yang lain.

Adapun rahmat, maka ia adalah sebab antara Allah dan hamba-hamba-Nya.

Maka penyembahan mereka kepada-Nya... dan Rububiyah dari-Nya untuk mereka... dan rahmat adalah sebab penghubung antara Allah dan hamba-hamba-Nya... dengan rahmat-Nya Dia mengutus kepada mereka rasul-rasul-Nya... dan menurunkan kepada mereka kitab-kitab-Nya... dan dengan rahmat-Nya Dia memberi mereka petunjuk... dan dengan rahmat-Nya Dia menempatkan mereka di negeri pahala-Nya... dan dengan rahmat-Nya Dia memberi mereka rezeki, menyehatkan mereka dan menganugerahi mereka nikmat.

Maka antara mereka dan-Nya adalah sebab penghambaan... dan antara-Nya dan mereka adalah sebab rahmat... Dia Mahasuci meliputi segala sesuatu dengan Rububiyah dan rahmat-Nya sebagaimana Dia Mahasuci berfirman: **"Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam, Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Pemilik hari pembalasan."** (QS. Al-Fatihah: 2-4)

Dan Dia Mahasuci berfirman: **"Ya Tuhan kami, rahmat dan ilmu Engkau meliputi segala sesuatu."** (QS. Ghafir: 7)

Dan barangsiapa mengetahui hal itu, ia tidak akan mencari selain Allah sebagai Rabb dan Ilah.

Dan barangsiapa ridha dengan Allah sebagai Rabb, maka sungguh ia telah merasakan nikmatnya iman sebagaimana Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: *"Merasakan nikmatnya iman, orang yang ridha dengan Allah sebagai Rabb, dengan Islam sebagai agama, dan dengan Muhammad sebagai Rasul."* (HR. Muslim)

Dan barangsiapa ridha dengan suatu perkara, mudahlah baginya apa yang akan terjadi darinya, dan barangsiapa mengetahui apa yang ia cari, mudahlah baginya apa yang ia berikan, dan demikian pula orang mukmin apabila iman masuk ke dalam hatinya, mudahlah baginya ketaatan kepada Allah Ta'ala dan nikmat baginya.

Dan ulama Rabbani adalah orang yang mewujudkan ilmu Rububiyyah... maka ia mengenal Allah dengan Zat, nama-nama, sifat-sifat, dan perbuatan-perbuatan-Nya... dan mengenal janji dan ancaman-Nya... nikmat-nikmat dan kebaikan-Nya... kemudian mengenal hukum-hukum dan syariat-Nya.

Ia mengamalkan hal itu... dan mengajarkannya... dan menyeru kepadanya... dan mendidik manusia sesuai kadar yang mereka mampu... maka ia memberikan kepada orang-orang khusus mereka inti dan kandungannya... dan ia memberikan kepada orang-orang awam mereka apa yang dengan itu mereka memperoleh karunia Allah dan meraihnya.

Dan para nabi dan orang-orang saleh telah berdoa kepada Allah dengan nama yang agung ini. Maka Adam 'alaihissalam berkata: **"Ya Tuhan kami, kami telah menzalimi diri kami sendiri, dan jika Engkau tidak mengampuni kami dan memberi rahmat kepada kami, niscaya kami termasuk orang-orang yang rugi."** (QS. Al-A'raf: 23)

Dan Nuh 'alaihissalam berkata: **"Ya Tuhanku, ampunilah aku dan kedua orang tuaku serta orang yang masuk ke rumahku dengan beriman dan semua orang yang beriman laki-laki dan perempuan. Dan janganlah Engkau tambahkan bagi orang-orang yang zalim itu selain kebinasaan."** (QS. Nuh: 28)

Dan Ibrahim dan Ismail 'alaihimasshalatu wassalam berkata: **"Ya Tuhan kami, terimalah (amal) dari kami. Sungguh, Engkaulah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui."** (QS. Al-Baqarah: 127)

Ya Allah, Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia... dan kebaikan di akhirat... dan peliharalah kami dari azab neraka.

"Ya Tuhan kami, kami beriman kepada apa yang telah Engkau turunkan dan kami mengikuti Rasul, maka catatlah kami bersama orang-orang yang menjadi saksi." (QS. Ali Imran: 53)

"Ya Tuhan kami, ampunilah dosa-dosa kami dan tindakan-tindakan kami yang berlebihan dalam urusan kami dan teguhkanlah pendirian kami, dan tolonglah kami terhadap kaum yang kafir." (QS. Ali Imran: 147)

"Ya Tuhan kami, kami telah menzalimi diri kami sendiri, dan jika Engkau tidak mengampuni kami dan memberi rahmat kepada kami, niscaya kami termasuk orang-orang yang rugi." (QS. Al-A'raf: 23)

AL-WADUD (YANG MAHA PENGASIH)

Di antara Asma-ul Husna Allah Yang Maha Mulia adalah: Al-Wadud (Yang Maha Pengasih).

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman: **"Dan mohonlah ampunan kepada Tuhanmu kemudian bertobatlah kepada-Nya. Sungguh, Tuhanku Maha Penyayang lagi Maha Pengasih." (QS. Hud: 90)**

Dan Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman: **"Dan Dia Maha Pengampun lagi Maha Pengasih, Yang memiliki 'Arsy, Yang Mahamulia." (QS. Al-Buruj: 14-15)**

Allah Tabaraka wa Ta'ala adalah Al-Wadud (Yang Maha Pengasih), yang mencintai para nabi, rasul, dan pengikut mereka dan mereka mencintai-Nya, maka Dia lebih mereka cintai dari segala sesuatu, hati mereka telah dipenuhi dengan kecintaan kepada-Nya, dan lisan mereka terus menerus memuji-Nya, dan hati mereka tertarik kepada-Nya dengan kasih sayang, kecintaan, dan kembali kepada-Nya.

Dan Dia Mahasuci, Al-Wadud, yang mencintai dan menyayangi orang yang kembali kepada-Nya, dan memiliki pengampunan bagi orang yang bertobat kepada-Nya, Yang Menyayangi orang-orang yang taat kepada-Nya, Yang ridha kepada mereka dengan amal-amal saleh mereka, Yang Berbuat

baik kepada mereka karenanya, Yang Memuji mereka dengannya, Yang Memberi pahala kepada mereka atasnya.

Dan Dia Mahasuci, Al-Wadud, yang mencintai orang yang taat kepada-Nya, dan membenci orang yang bermaksiat kepada-Nya, Dia mencintai orang-orang yang bertobat dan mencintai orang-orang yang bersuci, dan mencintai orang-orang mukmin dan orang-orang bertakwa, dan mencintai orang-orang yang sabar dan orang-orang yang jujur, dan mencintai orang-orang yang berbuat baik dan orang-orang yang bertawakal.

Dan membenci dan tidak menyukai orang-orang kafir dan orang-orang musyrik, dan orang-orang yang sombong dan orang-orang yang membuat kerusakan, dan orang-orang yang zalim dan orang-orang fasik, dan orang-orang yang melampaui batas dan orang-orang yang berkhianat, dan orang-orang yang berdusta dan orang-orang munafik.

Dan Dia Mahasuci, Al-Wadud dengan banyaknya kebaikan-Nya, yang hamba-hamba-Nya menyayangi dan mencintai-Nya, Yang berhak untuk disayangi sehingga disembah dan dipuji, karena kesempurnaan, keindahan, dan keagungan-Nya, dan besarnya kebaikan-Nya.

Maka wajib bagi seorang Muslim untuk melakukan apa yang Allah cintai dan ridhai... dan menjauhi apa yang Dia benci dan murkai... dan bahwa ia mendekatkan diri kepada Tuhannya dengan melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya... sebagaimana Tuhannya mendekatkan diri kepadanya dengan melimpahkan nikmat dan karunia-Nya... dan bahwa ia mencintai-Nya sebagaimana Dia mencintainya... dan berbuat baik kepada makhluk-Nya sebagaimana Allah berbuat baik kepadanya.

Dan di antara kecintaan hamba kepada Allah adalah ridhanya dengan apa yang Dia takdirkan dan tentukan, dan cinta Al-Qur'an serta mengamalkannya, dan cinta kepada Rasul dan mentaatinya, serta mengamalkan sunnahnya, dan cinta kepada apa yang dibawanya.

Cinta kepada Allah dan Rasul-Nya menjadi kuat dengan kuatnya ilmu syariat, dan kesempurnaan pengetahuan tentang Allah dan karunia-Nya. Semakin seorang hamba berilmu tentang agama Allah, hukum-hukum-Nya, dan syariat-Nya serta mengamalkannya, maka cintanya kepada Allah akan

lebih kuat daripada orang-orang jahil lainnya. Meskipun cinta kepada Allah itu sudah ada dalam fitrah, namun cinta itu menjadi kuat dengan dzikir dan ilmu syariat, serta menjadi lemah dengan kebodohan, kelalaian, syubhat, dan syahwat.

Manusia mungkin memaafkan orang yang berbuat jahat kepadanya namun tidak mencintainya, dan mungkin merahmati orang yang tidak dicintainya.

Adapun Rabb Yang Maha Tinggi, Dia mengampuni hamba-Nya jika bertobat kepada-Nya, merahmatinya dan mencintainya, karena sesungguhnya Dia mencintai orang-orang yang bertobat dan bergembira dengan mereka dengan kegembiraan yang sangat besar. Maka Dialah Yang menunjukkan kasih sayang kepada hamba-hamba-Nya dengan nikmat-nikmat-Nya, Yang mencintai orang yang bertobat kepada-Nya dan menghadap kepada-Nya.

Allah Subhanahu Wa Ta'ala Maha Penyayang kepada hamba-hamba-Nya, Dia mencintai mereka dan menyeru mereka kepada segala sesuatu yang membahagiakan mereka di dunia dan akhirat, karena Dia Maha Pengasih lagi Maha Pencinta.

Di antara nikmat terbesar Allah kepada hamba-hamba-Nya adalah bahwa Dia telah mengenalkan mereka agama yang benar, dan menjelaskan kepada mereka yang haq dari yang batil, dan yang halal dari yang haram: **"Allah hendak menerangkan (hukum syariat-Nya) kepadamu, dan menunjukimu jalan-jalan orang yang sebelum kamu, dan menerima tobatmu. Dan Allah Maha Mengetahui, Mahabijaksana."** (Surat An-Nisa ayat 26).

Allah Maha Lembut kepada hamba-hamba-Nya dalam semua keadaan mereka, dan dalam apa yang Dia syariatkan untuk mereka berupa hukum-hukum yang mudah dan ringan. Dia menunjukkan kasih sayang kepada mereka dengan nikmat-nikmat-Nya yang berturut-turut, menerima tobat mereka jika bertobat, dan bergembira dengan hal itu sebagaimana firman-Nya: **"Dan Allah hendak menerima tobatmu, sedang orang-orang yang mengikuti hawa nafsunya bermaksud supaya kamu berpaling sejauh-jauhnya (dari kebenaran)."** (Surat An-Nisa ayat 27).

Di antara rahmat Yang Maha Pengasih lagi Maha Pencinta, dan kebaikan-Nya yang menyeluruh adalah ilmu-Nya tentang kelemahan manusia dari semua sisi: kelemahan badannya, kelemahan imannya, kelemahan kesabarannya, kelemahan kemauannya, kelemahan tekadnya, dan kelemahan pemahamannya.

Maka karena ilmu-Nya Subhanahu dan rahmat-Nya, Dia meringankan dari manusia apa yang tidak mampu mereka pikul, dan apa yang tidak tertanggung oleh iman, kesabaran, dan kekuatan mereka sebagaimana firman-Nya: **"Allah hendak memberikan keringanan kepadamu, karena manusia diciptakan (bersifat) lemah."** (Surat An-Nisa ayat 28).

Al-Haqq (Yang Maha Benar)

Di antara Asmaul Husna-Nya Azza Wa Jalla adalah: Al-Haqq (Yang Maha Benar).

Allah Ta'ala berfirman: **"Maka itulah Allah, Tuhan kamu Yang Maha Benar; maka tidak ada sesuatu pun sesudah kebenaran itu, kecuali kesesatan. Maka bagaimana kamu dipalingkan (dari kebenaran)?"** (Surat Yunus ayat 32).

Dan Allah Ta'ala berfirman: **"Maka Mahatinggi Allah, Raja Yang Sebenarnya; tidak ada Tuhan selain Dia, Tuhan (yang mempunyai) 'Arsy yang mulia."** (Surat Al-Mu'minin ayat 116).

Allah Tabaraka Wa Ta'ala adalah Raja Yang Maha Benar, Yang ada dengan sesungguhnya, Yang tidak mungkin seorang pun mengingkari atau mengingkari-Nya, maka tidak ada keraguan dan tidak ada keraguan dalam wujud-Nya.

Dialah Subhanahu benar dalam zat-Nya, benar dalam nama-nama dan sifat-sifat-Nya, benar dalam perkataan dan perbuatan-Nya, dan tidak ada wujud bagi sesuatu pun kecuali dengan-Nya. Maka Dialah yang tidak pernah berhenti dan tidak akan pernah berhenti memiliki sifat keagungan, keindahan, dan kesempurnaan, dan tidak pernah berhenti dan tidak akan pernah berhenti dikenal dengan kebaikan.

Dialah Subhanahu Yang Maha Benar, dan segala yang disembah selain-Nya adalah batil dan penyembahannya adalah batil: **"Yang demikian itu, karena sesungguhnya Allah, Dialah Yang Haq dan sesungguhnya apa saja yang mereka seru selain Allah itulah yang batil, dan sesungguhnya Allah, Dialah Yang Mahatinggi, Mahabesar."** (Surat Al-Hajj ayat 62).

Dan Allah Azza Wa Jalla adalah Yang Maha Benar, perkataan-Nya benar, perbuatan-Nya benar, perjumpaan dengan-Nya benar, para rasul-Nya benar, kitab-kitab-Nya benar, agama-Nya benar, dan beribadah kepada-Nya saja tanpa ada sekutu bagi-Nya adalah yang benar, dan hikmah yang benar, dan segala sesuatu yang dinisbahkan kepada-Nya adalah benar.

Nabi shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Ya Allah, Rabb kami, bagi-Mu segala puji, Engkau Pemelihara langit dan bumi, dan bagi-Mu segala puji, Engkau Rabb langit dan bumi dan siapa yang ada di dalamnya, dan bagi-Mu segala puji, Engkau cahaya langit dan bumi dan siapa yang ada di dalamnya, Engkau Yang Maha Benar, perkataan-Mu benar, janji-Mu benar, perjumpaan dengan-Mu benar, surga itu benar, neraka itu benar, dan hari kiamat itu benar..."* (Muttafaq Alaih).

Dialah Subhanahu Tuhan Yang Maha Benar, Rabb Yang Maha Benar, Yang menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada di dalamnya, menciptakan rezeki makhluk-makhluk, Yang memiliki pendengaran dan penglihatan, Yang mengeluarkan yang hidup dari yang mati dan yang mati dari yang hidup, Yang mengatur urusan di alam atas dan bawah, Yang Maha Hidup lagi Maha Berdiri Sendiri, tidak mengantuk dan tidak tidur.

Maka inilah Tuhan Yang Maha Benar, Maha Mengetahui segala sesuatu, Maha Kuasa atas segala sesuatu, Pencipta segala sesuatu, Yang tidak mendatangkan kebaikan kecuali Dia, dan tidak menolak keburukan kecuali Dia, Yang memiliki Asmaul Husna dan sifat-sifat yang luhur, Yang memiliki keagungan, kemuliaan, dan kebesaran.

Bukankah Tuhan Yang Maha Benar ini layak untuk disembah, ditaati, dan disyukuri?

Alangkah bodoh dan sesatnya orang yang berpaling dari ibadah kepada Allah kepada ibadah kepada selain-Nya: **"Maka itulah Allah, Tuhan**

kamu Yang Maha Benar; maka tidak ada sesuatu pun sesudah kebenaran itu, kecuali kesesatan. Maka bagaimana kamu dipalingkan (dari kebenaran)?" (Surat Yunus ayat 32).

Dan Allah Tabaraka Wa Ta'ala adalah Yang Maha Benar, Yang menurunkan kitab dengan kebenaran, dan menurunkan keadilan, dan menjadikannya sebagai hakim dalam apa yang diperselisihkan oleh umat-umat, dan dalam apa yang diperselisihkan oleh pendapat manusia, dan menegakkan syariat-syariat-Nya atas keadilan dalam hukum, dan menjadikannya sebagai timbangan yang ditimbang dengannya nilai-nilai dan hak-hak, dan ditimbang dengannya perbuatan dan tindakan sebagaimana firman-Nya: **"Allah-lah yang menurunkan kitab (Al-Qur'an) dengan (membawa) kebenaran dan (menurunkan) neraca (keadilan). Dan tahukah kamu, boleh jadi hari kiamat itu (sudah) dekat?"** (Surat Asy-Syura ayat 17).

Dan Allah Subhanahu adalah Yang Maha Benar Yang mengutus para rasul-Nya dengan petunjuk dan agama yang benar, yang mengandung keadilan, kebaikan, dan rahmat, untuk menampakkannya atas semua agama sebagaimana firman-Nya: **"Dialah yang mengutus Rasul-Nya dengan membawa petunjuk dan agama yang benar, agar Dia memenangkannya di atas segala agama. Dan cukuplah Allah sebagai saksi."** (Surat Al-Fath ayat 28).

Dan agama yang benar terus tampak atas semua agama, dari segi ia adalah agama, maka ia adalah agama yang kuat dengan sendirinya, sempurna dengan syariat-syariatnya, terpelihara dari penyelewengan dan perubahan, sesuai dengan hati dan anggota badan, yang menyucikan akal dan ruh, yang menyebar dengan sendirinya dan kebbaikannya ke hati, negeri, dan hamba-hamba setiap hari dan setiap saat.

Ya Allah, tunjukkanlah kepada kami kebenaran sebagai kebenaran dan berilah kami rezeki untuk mengikutinya, dan tunjukkanlah kepada kami kebatilan sebagai kebatilan dan berilah kami rezeki untuk menjauhinya.

Al-Mubin (Yang Maha Menjelaskan)

Di antara Asmaul Husna-Nya Azza Wa Jalla adalah: Al-Mubin (Yang Maha Menjelaskan).

Allah Ta'ala berfirman: **"Pada hari itu Allah akan menyempurnakan balasan mereka yang sebenarnya, dan tahulah mereka bahwa Allah-lah Yang Maha Benar lagi Maha Menjelaskan."** (Surat An-Nur ayat 25).

Allah Tabaraka Wa Ta'ala adalah Yang Maha Benar lagi Maha Menjelaskan, yang jelas urusan-Nya dalam keesaan, maka Dia Esa dalam zat, nama-nama, sifat-sifat, dan perbuatan-Nya, dan bagi-Nya Asmaul Husna dan sifat-sifat yang luhur, dan bagi-Nya keagungan, keindahan, dan kesempurnaan, Yang Maha Esa tiada sekutu bagi-Nya: **"Tidak ada sesuatu pun yang serupa dengan Dia, dan Dialah Yang Maha Mendengar lagi Maha Melihat."** (Surat Asy-Syura ayat 11).

Dialah Subhanahu Yang Maha Menjelaskan kepada hamba-hamba-Nya jalan petunjuk, Yang menerangkan kepada mereka perbuatan-perbuatan yang mewajibkan pahala-Nya, dan perbuatan-perbuatan yang mewajibkan hukuman-Nya, dan Yang menjelaskan kepada mereka apa yang harus mereka lakukan dan apa yang harus mereka tinggalkan, apa yang Dia cintai dan apa yang Dia benci, apa yang Dia ridhai dan apa yang memurkai-Nya dari perkataan, perbuatan, dan hal-hal: **"Allah hendak menerangkan (hukum syariat-Nya) kepadamu, dan menunjukimu jalan-jalan orang yang sebelum kamu, dan menerima tobatmu. Dan Allah Maha Mengetahui, Mahabijaksana."** (Surat An-Nisa ayat 26).

Dialah Subhanahu Yang Maha Benar lagi Maha Menjelaskan, Yang menjelaskan dengan karunia dan kemurahan-Nya jalan orang-orang mukmin, dan membuat orang-orang tertarik untuk menempuhnya, dan menjelaskan jalan orang-orang yang berdosa, dan memperingatkan orang-orang darinya, dan mengutus untuk itu para rasul, dan menurunkan kitab-kitab sebagaimana firman-Nya: **"Dan Kami turunkan kepadamu Al-Kitab (Al-Qur'an) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri."** (Surat An-Nahl ayat 89).

Dan Allah Azza Wa Jalla telah menamai kitab-Nya dengan Al-Mubin maka firman-Nya: **"Sesungguhnya telah datang kepadamu cahaya dari Allah, dan Kitab yang menerangkan. Dengan Kitab itulah Allah menunjuki orang-orang yang mengikuti keridhaan-Nya ke jalan keselamatan, dan (dengan Kitab itu pula) Allah mengeluarkan orang-orang itu dari gelap gulita kepada**

cahaya yang terang benderang dengan seizin-Nya, dan menunjuki mereka ke jalan yang lurus." (Surat Al-Maidah ayat 15-16).

Dan menamai Rasul-Nya shallallahu alaihi wasallam dengan Al-Mubin sebagaimana firman-Nya: **"Dan katakanlah: 'Sesungguhnya aku adalah pemberi peringatan yang menjelaskan.'" (Surat Al-Hijr ayat 89).**

Dan Allah Tabaraka Wa Ta'ala adalah Yang Maha Benar lagi Maha Menjelaskan, Yang menjelaskan dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah segala yang dibutuhkan umat manusia dari awal hingga akhir dari hukum-hukum ibadah dan muamalah, hukum-hukum hari kiamat, kebangkitan dan penyebaran, hukum-hukum hisab, balasan dan hukuman, sifat surga dan penghuninya, sifat neraka dan penghuninya, hingga penghuni surga menetap di kenikmatan dan penghuni neraka di neraka: **"(Al-Qur'an) ini adalah penerangan bagi seluruh manusia, dan petunjuk serta pelajaran bagi orang-orang yang bertakwa."** (Surat Ali Imran ayat 138).

Maka Mahasuci Raja Yang Maha Benar lagi Maha Menjelaskan Yang telah menjelaskan kepada hamba-hamba-Nya segala sesuatu:

Menjelaskan kepada hamba-hamba-Nya Asmaul Husna-Nya dan sifat-sifat-Nya yang luhur, agar mereka berdoa kepada-Nya dengan itu dan memohon kepada-Nya dengan kandungannya.

Menjelaskan kepada mereka sifat-sifat keagungan-Nya agar mereka mengagungkan dan membesarkan-Nya.

Menjelaskan kepada mereka sifat-sifat keindahan-Nya agar mereka memuji dan mensyukuri-Nya.

Menjelaskan kepada mereka jalan penghambaan yang lurus, yang membuat mereka dicintai oleh-Nya dan menghantarkan mereka kepada-Nya, maka firman-Nya: **"Dan bahwa (yang Kami perintahkan) ini adalah jalan-Ku yang lurus, maka ikutlah dia, dan janganlah kamu mengikuti jalan-jalan (yang lain), karena jalan-jalan itu mencerai-beraikan kamu dari jalan-Nya. Yang demikian itu diperintahkan Allah kepadamu agar kamu bertakwa."** (Surat Al-An'am ayat 153).

Menjelaskan kepada makhluk apa yang akan mereka terima setelah menghadap kepada-Nya, berupa kenikmatan abadi di surga bagi yang beriman kepada-Nya dan beramal dengan syariat-Nya, dan azab abadi di neraka bagi yang kafir kepada-Nya dan berpaling dari syariat-Nya, maka firman-Nya: **"Dan (ingatlah) hari (ketika) hari kiamat itu tegak; pada hari itu mereka (manusia) berpencar-pencar. Adapun orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh, maka mereka di dalam taman (surga) bergembira. Dan adapun orang-orang yang kafir dan mendustakan ayat-ayat Kami dan (mendustakan) pertemuan di akhirat, maka mereka dihadapkan ke dalam azab. Maka Mahasuci Allah di waktu kamu berada di petang hari dan di waktu kamu berada di waktu subuh. Dan bagi-Nyalah segala puji di langit dan di bumi dan di waktu kamu berada pada petang hari dan di waktu kamu berada di waktu Zuhur."** (Surat Ar-Rum ayat 14-18).

Dan Allah Subhanahu telah mengumpulkan ilmu-ilmu ketuhanan, menjelaskan hukum-hukum syariat, dan merinci hukum-hukum pahala dan hukuman di dunia dan akhirat dalam kitab yang agung, yang di dalamnya penjelasan segala sesuatu, dan memerintahkan kita untuk mengikutinya agar kita mendapat rahmat-Nya, maka firman-Nya: **"Dan Al-Qur'an itu adalah kitab yang Kami turunkan yang diberkati, maka ikutilah dia dan bertakwalah agar kamu diberi rahmat."** (Surat Al-An'am ayat 155).

Al-Wakil (Yang Maha Menjadi Wakil)

Di antara Asmaul Husna-Nya Azza Wa Jalla adalah: Al-Wakil (Yang Maha Menjadi Wakil).

Allah Ta'ala berfirman: **"Dan kepunyaan Allah-lah apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Dan cukuplah Allah sebagai Pengatur (segala urusan)."** (Surat An-Nisa ayat 132).

Dan Allah Ta'ala berfirman: **"Allah menciptakan segala sesuatu dan Dia memelihara segala sesuatu."** (Surat Az-Zumar ayat 62).

Allah Tabaraka Wa Ta'ala adalah Yang Maha Menjadi Wakil, Yang semua makhluk berada di bawah perwakilan, pengaturan, dan pengendalian-Nya, Yang menjadi wakil dalam menjelaskan agama-Nya, menjaganya,

menjaga kitab-Nya, menjaga orang-orang mukmin, dan melindungi mereka dari apa yang menghilangkan iman, agama, dan negara mereka.

Dialah Subhanahu Yang Maha Menjadi Wakil, Yang menjamin rezeki semua makhluk, Yang mengurus semua yang memperbaiki mereka, Yang menjamin menyampaikan rezeki makhluk kepada mereka, dan bagi-Nya saja penciptaan dan urusan, mengatur urusan makhluk, membagi rezeki, mengubah keadaan, dan berbuat apa yang Dia kehendaki.

Maka semua yang kita butuhkan, dan semua yang pasti kita perlukan, maka Allah Subhanahu adalah Wakil dan Penjamin yang menjadi wakil dalam menyampaikannya kepada kita, baik dengan sendiri-Nya menciptakan kenyang dan minum sebagaimana Dia menciptakan bagi kita petunjuk di dalam hati, atau menyampaikannya kepada kita melalui sebab, malaikat atau lainnya yang diwakilkan kepada hamba, lalu menyampaikan kepadanya haknya yang telah Allah bagikan untuknya.

Dialah Subhanahu Wakil Mutlak, Yang semua urusan diserahkan kepada-Nya, dan Dia berkuasa untuk menjalankannya, dan menepati dalam menyempurnakannya.

Dialah Subhanahu dan hanya Dia Wakil Yang sendirian menjaga makhluk, mencukupi mereka, mengurus mereka, dan urusan mereka semua di tangan-Nya, maka tidak terjadi urusan kecuali dengan izin-Nya.

Dan Allah Subhanahu telah memerintahkan untuk bertawakal kepada-Nya, dan menyerahkan semua urusan kepada-Nya, maka firman-Nya: **"Dan hanya kepada Allah hendaknya kamu bertawakal, jika kamu benar-benar orang yang beriman."** (Surat Al-Maidah ayat 23).

Dan tawakal kepada Allah ada dua macam:

Pertama: Tawakal hamba kepada Allah dalam mendatangkan manfaat duniawi, dan menolak musibah duniawi.

Kedua: Tawakal kepada Allah dalam memperoleh apa yang Allah cintai dan ridhai dari iman, keyakinan, jihad, dakwah, dan amal saleh.

Maka antara dua macam itu terdapat keutamaan yang tidak terhitung kecuali oleh Allah.

Apabila hamba bertawakal kepada Rabbnya dalam macam kedua dengan sebenar-benar tawakal, maka Dia akan mencukupinya macam pertama dengan sepenuhnya.

Dan barang siapa bertawakal kepada-Nya dalam yang pertama tanpa yang kedua, maka Dia akan mencukupinya juga, tetapi tidak akan memiliki akibat tawakal kepada-Nya dalam apa yang Allah cintai dan ridhai.

Maka tawakal yang paling agung kepada-Nya Subhanahu adalah tawakal dalam petunjuk, memurnikan tauhid, dan mengikuti Rasul, maka ini adalah tawakalnya para nabi dan khususnya pengikut mereka.

Dialah Subhanahu Yang Maha Mencukupi bagi yang bertawakal kepada-Nya, dan menyerahkan urusannya kepada-Nya sebagaimana firman-Nya: **"Dan bertawakallah kepada Allah. Dan cukuplah Allah sebagai Pelindung."** (Surat Al-Ahzab ayat 3).

Dan Dia Subhanahu mengabarkan tentang cinta-Nya kepada yang bertawakal kepada-Nya dengan firman-Nya: **"Kemudian, apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakal kepada-Nya."** (Surat Ali Imran ayat 159).

Dan Allah menjanjikan orang-orang yang bertawakal kepada-Nya dengan pahala yang besar, maka firman-Nya: **"Dan apa yang di sisi Allah adalah lebih baik dan lebih kekal bagi orang-orang yang beriman, dan hanya kepada Tuhan mereka, mereka bertawakal."** (Surat Asy-Syura ayat 36).

Dan apabila hamba mengetahui bahwa wakilnya Maha Kaya lagi Maha Pemurah, dan Maha Kuasa, maka hendaklah ia memohon kepada-Nya saja, dan berpaling dari selain-Nya sebagaimana firman-Nya: **"Dan kepunyaan Allah-lah semua yang ghaib di langit dan di bumi dan kepada-Nya-lah dikembalikan urusan-urusan semuanya, maka sembahlah Dia, dan bertawakallah kepada-Nya. Dan sekali-kali Tuhanmu tidak lalai dari apa yang kamu kerjakan."** (Surat Hud ayat 123).

Ya Allah: **"Ya Tuhan kami, hanya kepada Engkaulah kami bertawakal dan hanya kepada Engkaulah kami bertobat dan hanya kepada Engkaulah kami kembali."** (Surat Al-Mumtahanah ayat 4).

Al-Kafil (Yang Maha Menjamin)

Di antara Asmaul Husna-Nya Azza Wa Jalla adalah: Al-Kafil (Yang Maha Menjamin).

Allah Ta'ala berfirman: **"Dan tepatilah perjanjian dengan Allah apabila kamu berjanji dan janganlah kamu membatalkan sumpah-sumpah(mu) itu, sesudah meneguhkannya, sedang kamu telah menjadikan Allah sebagai saksimu (terhadap sumpah-sumpahmu itu). Sesungguhnya Allah mengetahui apa yang kamu perbuat."** (Surat An-Nahl ayat 91).

Allah Tabaraka Wa Ta'ala adalah Yang Maha Menjamin, Yang mengurus urusan semua makhluk, Yang menjamin rezeki mereka, menyampaikannya kepada mereka, dan merawat kemaslahatan mereka.

Dialah Subhanahu Yang menciptakan rezeki dan yang diberi rezeki, menciptakan kebutuhan dan yang membutuhkan, maka tidak ada dalam kemampuan siapa pun untuk memberi rezeki dirinya sendiri, dan sesungguhnya Pemberi Rezeki hanyalah Allah Yang menjamin rezeki setiap yang hidup, dari jin dan manusia, hewan dan burung sebagaimana firman-Nya: **"Dan tidak ada suatu binatang melata pun di bumi melainkan Allah-lah yang memberi rezekinya, dan Dia mengetahui tempat berdiam binatang itu dan tempat penyimpanannya. Semuanya tertulis dalam Kitab yang nyata (Lauh Mahfuzh)."** (Surat Hud ayat 6).

Dan Allah Azza Wa Jalla telah menjadi wakil dan menjamin rezeki semua hamba, mukmin dan kafir, manusia dan hewan, dan barang siapa di antara mereka yang mati karena lapar atau haus, maka Allah Subhanahu tidak mewafatkan seorang pun hingga ia mencukupi rezekinya yang telah dibagikan untuknya, dan Allah menjamin menyampaikannya kepadanya, maka tidak akan mati jiwa hingga ia menyempurnakan rezekinya, ajalnya, dan langkah-langkahnya.

Allah Ta'ala berfirman: **"Dan Allah sekali-kali tidak akan menengguhkan (kematian) seseorang apabila telah datang waktu kematiannya. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan."** (Surat Al-Munafiqun ayat 11).

Dan Nabi shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Wahai manusia, bertakwalah kepada Allah dan carilah rezeki dengan cara yang baik, karena sesungguhnya tidak akan mati jiwa hingga ia mencukupi rezekinya meskipun lambat datang kepadanya, maka bertakwalah kepada Allah dan carilah rezeki dengan cara yang baik, ambillah yang halal dan tinggalkanlah yang haram."* (HR. Ibnu Majah).

AL-QAWI (YANG MAHA KUAT)

Di antara nama-nama Allah yang indah (Asmaul Husna) adalah: Al-Qawi.

Allah Taala berfirman: **"Allah Maha Lembut terhadap hamba-hamba-Nya, Dia memberi rezeki kepada siapa yang Dia kehendaki, dan Dialah Yang Maha Kuat lagi Maha Perkasa."** (Asy-Syura: 19)

Dan Allah Taala berfirman: **"Allah telah menetapkan, 'Aku dan rasul-rasul-Ku pasti menang.' Sungguh, Allah Maha Kuat lagi Maha Perkasa."** (Al-Mujadilah: 21)

Allah Tabaraka wa Taala adalah Yang Maha Kuat, yang tidak dapat dikalahkan oleh siapa pun yang mengalahkan, dan tidak ada yang dapat menolak ketetapan-Nya, Yang melaksanakan perintah dan ketetapan-Nya, Yang sempurna kekuasaan-Nya sehingga tidak ada sesuatu pun yang melemahkan-Nya, Yang sempurna kekuatan-Nya sehingga kelemahan tidak dapat menguasai-Nya dalam kondisi apa pun, dan di antara kekuatan-Nya adalah bahwa Dia telah menyampaikan rezeki-Nya kepada seluruh alam.

Dan Dia Mahasuci lagi Maha Kuat lagi Maha Perkasa, yang memiliki semua kemuliaan, Yang Maha Mengalahkan lagi Maha Menang yang tidak dapat dikalahkan oleh siapa pun yang mengalahkan, dan tidak ada yang lari yang dapat lolos dari-Nya, Yang telah menaklukkan semua makhluk, dan semua ciptaan tunduk kepada-Nya, dan semua yang ada tunduk kepada-Nya, dan tidak mungkin ada satu pun dari makhluk yang dapat mencapai-Nya.

Dan Dia Mahasuci lagi Maha Kuat, yang siapa pun yang meminta pertolongan kepada-Nya pasti menang, dan tidak ada urusan yang Dia kehendaki yang dapat melemahkan-Nya, dan kekuatan orang-orang yang kuat

tidak bermanfaat bagi mereka jika Dia tidak menolong mereka dengan kekuatan-Nya.

Dan Allah Azza wa Jalla adalah Yang Maha Kuat lagi Maha Memaksa, Yang Maha Kuat lagi Maha Menguasai, yang memiliki semua kekuatan sendiri tanpa sekutu bagi-Nya, tidak ada yang menolak ketetapan-Nya, dan tidak ada yang membatalkan keputusan-Nya, dan tidak ada yang mengalahkan perintah-Nya.

Dia memuliakan siapa yang Dia kehendaki, dan Dia menghinakan siapa yang Dia kehendaki, dan Dia menolong siapa yang Dia kehendaki, dan Dia menghinakan siapa yang Dia kehendaki, langit dan bumi di tangan-Nya lebih kecil dari biji sawi.

Dan Dia Mahasuci lagi Maha Kuat, yang memiliki kekuasaan yang sempurna, Yang menciptakan Arsy dan Kursi, dan menciptakan malaikat-malaikat yang agung, dan Yang menciptakan tujuh langit yang kokoh, dan menciptakan tujuh bumi, dan menciptakan gunung-gunung yang kokoh, dan bintang-bintang yang bersinar, dan planet-planet yang bercahaya, dan hewan dan tumbuhan, dan manusia dan jin.

Dan Dia Mahasuci lagi Maha Kuat lagi Maha Menguasai lagi Maha Memaksa, Yang menaklukkan para penguasa yang memaksa, dan menghinakan setiap orang yang sombong dan memaksa, Yang Maha Kuat lagi Maha Perkasa yang: **"Membinasakan kaum 'Ad yang pertama, dan kaum Tsamud, maka Dia tidak menyisakan (seorang pun dari mereka), dan kaum Nuh sebelum itu. Sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang paling zalim dan paling durhaka, dan (Dia membinasakan) negeri yang dijungkirbalikkan, maka meliputi mereka azab yang meliputi. Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu ragukan?"** (An-Najm: 50-55)

Allah Yang Maha Kuat lagi Maha Memaksa membinasakan kaum 'Ad ketika mereka mendustakan para rasul, dan mengingkari Allah dan menyombongkan diri di bumi, dan mereka tertipu dengan kekuatan tubuh mereka, dan besarnya tubuh mereka, dan dahsyatnya serangan mereka terhadap negeri dan hamba-hamba, sebagaimana firman-Nya Mahasuci: **"Adapun kaum 'Ad mereka menyombongkan diri di bumi tanpa alasan yang benar dan berkata, 'Siapakah yang lebih kuat daripada kami?' Tidakkah**

mereka memperhatikan bahwa Allah yang menciptakan mereka, Dia lebih kuat daripada mereka? Dan mereka mengingkari ayat-ayat Kami." (Fusshilat: 15)

Maka Allah mengirimkan kepada mereka sebagai hukuman untuk mereka udara yang biasa mereka hirup, dan yang tidak dapat mereka hidup tanpanya sesaat pun, angin yang dahsyat lagi mandul, yang memiliki suara yang mengerikan seperti guntur yang memekakkan telinga, tidak menyisakan sesuatu pun yang didatanginya kecuali menjadikannya seperti yang hancur luluh, dan Yang Maha Memiliki Kekuatan dan Keperkasaan menghancurkan mereka: **"Maka jadilah mereka tidak terlihat lagi kecuali (bekas-bekas) tempat tinggal mereka. Demikianlah Kami memberi balasan kepada kaum yang berdosa."** (Al-Ahqaf: 25)

Dan Dia Mahasuci lagi Maha Kuat lagi Maha Perkasa yang membinasakan kaum Tsamud ketika mereka mendustakan Saleh, dan mengingkari Allah, Dia membinasakan mereka dengan satu suara sebagaimana firman-Nya Mahasuci: **"Dan adapun kaum Tsamud, maka Kami telah memberi petunjuk kepada mereka, tetapi mereka lebih menyukai kebutaan daripada petunjuk, maka mereka disambar petir azab yang menghinakan karena apa yang mereka usahakan. Dan Kami selamatkan orang-orang yang beriman dan mereka selalu bertakwa."** (Fusshilat: 17-18)

Dan Dia Mahasuci lagi Maha Kuat yang menenggelamkan kaum Nuh ketika mereka mendustakan Nuh, dan mengingkari Allah sebagaimana firman-Nya Mahasuci: **"Dan kaum Nuh, ketika mereka mendustakan para rasul, Kami tenggelamkan mereka, dan Kami jadikan mereka pelajaran bagi manusia. Dan Kami sediakan bagi orang-orang yang zalim azab yang pedih. Dan (Kami binasakan) kaum 'Ad, Tsamud, penduduk Rass, dan banyak generasi di antara mereka. Dan kepada masing-masing (umat) telah Kami buat perumpamaan, dan masing-masing benar-benar telah Kami binasakan dengan kebinasaan yang sempurna."** (Al-Furqan: 37-39)

Dan sungguh Allah Yang Maha Kuat lagi Maha Perkasa lagi Maha Memaksa telah membinasakan semua umat yang mendustakan para rasul, dan mengingkari Allah, dan yang berbuat kerusakan di bumi Allah, dan menyombongkan diri di dalamnya tanpa hak, dan mengingkari apa yang Allah

anugerahkan kepada mereka berupa kerajaan dan kedudukan, dan harta dan anak, dan kesehatan dan keamanan, dan mereka menggunakan nikmat-nikmat itu dalam maksiat kepada Allah: **"Yang demikian itu karena sesungguhnya rasul-rasul mereka datang kepada mereka dengan membawa bukti-bukti yang nyata, lalu mereka kafir, maka Allah menyiksa mereka. Sungguh, Dia Maha Kuat lagi sangat keras siksaan-Nya."** (Ghafir: 22)

Dan azab Allah terhadap umat-umat yang mendustakan para rasul berbeda-beda sesuai dengan kejahatan mereka, Allah menampakkan dengan azab itu dan hukuman-hukuman itu kekuasaan-Nya, dan kekuatan-Nya, dan dahsyatnya serangan-Nya terhadap orang yang bermaksiat kepada-Nya.

Dan hukuman-hukuman itu terkadang dengan air... dan terkadang dengan angin... dan terkadang dengan teriakan... dan terkadang dengan dibenamkan ke dalam bumi... dan terkadang dengan api... dan terkadang dengan hujan batu dengan batu-batu... dan itu seperti yang terjadi pada kaum Luth... dan kaum Syu'aib... dan 'Ad dan Tsamud... dan Qarun dan Fir'aun dan Haman: **"Maka masing-masing (mereka itu) Kami siksa disebabkan dosanya, maka di antara mereka ada yang Kami timpakan kepadanya hujan batu, dan di antara mereka ada yang disambar suara keras yang mengguntur, dan di antara mereka ada yang Kami benamkan ke dalam bumi, dan di antara mereka ada yang Kami tenggelamkan. Dan Allah tidak hendak menzalimi mereka, tetapi merekalah yang menzalimi diri mereka sendiri."** (Al-Ankabut: 40)

Alangkah agungnya kekuatan Allah... dan alangkah dahsyatnya kekuatan serangan-Nya terhadap orang yang bermaksiat kepada-Nya, dan mendustakan rasul-rasul-Nya.

Sesungguhnya Allah Maha Kuat lagi Maha Perkasa... dan setiap kekuatan di alam semesta ini dari Allah... dan setiap kekuatan di gunung-gunung dan lautan... dan setiap kekuatan di besi dan api... dan setiap kekuatan di malaikat dan ruh... dan setiap kekuatan di manusia dan jin dan hewan... dan setiap kekuatan di langit dan bumi... dan bintang-bintang dan planet-planet... semua kekuatan di makhluk-makhluk agung ini diciptakan Allah... dan Dia menitipkannya di makhluk-makhluk ini... dan semua kekuatan

makhluk-makhluk ini tidak sebanding dengan sebutir atom dibandingkan dengan kekuatan Allah Azza wa Jalla.

Bahkan kekuatan semua makhluk itu jika dikumpulkan untuk salah satu dari mereka, kemudian semuanya memiliki kekuatan seperti satu orang itu, maka kekuatan mereka semua tidak sebanding dengan apa pun dibandingkan dengan kekuatan Sang Raja Yang Maha Kuat lagi Maha Perkasa lagi Maha Memaksa: **"Mereka tidak mengagungkan Allah dengan pengagungan yang semestinya. Sungguh, Allah Maha Kuat lagi Maha Perkasa."** (Al-Hajj: 74)

Maka Mahasuci Yang Maha Kuat lagi Maha Perkasa, Pemilik Kekuatan Yang Kokoh, Yang Maha Kuat yang mengangkat langit tanpa tiang, dan menahannya agar tidak jatuh ke bumi, Yang Maha Kuat dalam serangan-Nya, yang jika Dia menyerang sesuatu maka Dia menghancurkannya, Yang Maha Memaksa yang menaklukkan semua makhluk dengan kekuatan-Nya, Yang Maha Perkasa dalam kerajaan-Nya, yang semua makhluk tunduk dan taat kepada-Nya, di alam atas dan di alam bawah, dan Yang menaklukkan semua makhluk atas apa yang Dia kehendaki: **"Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah Yang Maha Kuat lagi Maha Perkasa."** (Hud: 66)

Dan Mahasuci Pemilik Keperkasaan dan Kerajaan dan Kebesaran dan Keagungan, Yang tunggal dalam kekuatan dan kemuliaan, dan bagi-Nya kerajaan, dan bagi-Nya segala puji, dan Dia Mahakuasa atas segala sesuatu: **"Maka segala puji bagi Allah, Tuhan (yang menguasai) langit dan Tuhan (yang menguasai) bumi, Tuhan seluruh alam. Dan bagi-Nya segala kebesaran di langit dan di bumi, dan Dialah Yang Maha Perkasa lagi Mahabijaksana."** (Al-Jatsiyah: 36-37)

AL-MATIN (YANG MAHA KOKOH)

Di antara nama-nama-Nya yang indah Azza wa Jalla adalah: Al-Matin.

Allah Taala berfirman: **"Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku. Aku tidak menghendaki rezeki sedikit pun dari mereka dan Aku tidak menghendaki agar mereka memberi makan kepada-Ku. Sesungguhnya Allah, Dialah Pemberi rezeki Yang mempunyai kekuatan lagi sangat kokoh."** (Adz-Dzariyat: 56-58)

Allah Tabaraka wa Taala adalah Yang Maha Kuat lagi Maha Kokoh, Yang sangat kuat lagi kuat yang kekuatan-Nya tidak terputus, dan tidak mengalami kesulitan dalam perbuatan-perbuatan-Nya, dan tidak disentuh kelelahan.

Yang Maha Kuat yang memiliki kekuatan yang sempurna, dan memiliki kekuasaan yang mutlak, Yang mengadakan dengan kekuatan dan kekuasaan-Nya benda-benda besar yang atas dan bawah, Yang menahan langit dan bumi agar tidak lenyap, dan menahan langit agar tidak jatuh ke bumi kecuali dengan izin-Nya.

Dan Dia Mahasuci lagi Maha Kuat lagi Maha Kokoh, Yang bertindak dalam kerajaan langit dan bumi sesuka Dia, dan dengan kekuatan dan kekuasaan-Nya Dia bertindak pada yang lahir dan batin, Yang kehendak-Nya terlaksana di semua makhluk, tidak ada yang lari yang melemahkan-Nya, dan tidak ada yang keluar dari kekuasaan-Nya seorang pun, maka apa yang Allah kehendaki terjadi dan apa yang tidak Dia kehendaki tidak terjadi: **"Maka Mahasuci (Allah) Yang di tangan-Nya kekuasaan atas segala sesuatu dan kepada-Nya kamu dikembalikan."** (Yasin: 83)

Dan Dia Mahasuci lagi Maha Kuat lagi Maha Kokoh, sangat kuat, maka tidak ada yang bertahan terhadap kekuatan-Nya seorang pun, dan tidak ada sesuatu di bumi dan tidak di langit yang melemahkan-Nya.

Dia Mahasuci membinasakan umat-umat yang mendustakan para rasul, dan menghukum mereka dengan hukuman yang paling keras seperti kaum Nuh dan 'Ad dan Tsamud, dan kaum Fir'aun: **"Yang demikian itu karena sesungguhnya rasul-rasul mereka datang kepada mereka dengan membawa bukti-bukti yang nyata, lalu mereka kafir, maka Allah menyiksa mereka. Sungguh, Dia Maha Kuat lagi sangat keras siksaan-Nya."** (Ghafir: 22)

Dan di antara kekuasaan dan kekuatan-Nya Mahasuci adalah bahwa Dia membangkitkan orang-orang mati setelah mereka dihancurkan oleh kehancuran, dan debu mereka tertiuip angin, dan mereka ditelan burung-burung dan binatang buas, dan mereka bercerai-berai dan hancur di padang pasir dan lautan: **"(Yaitu) pada hari Dia mengumpulkan kamu pada hari pengumpulan, itulah hari dinampakkan kesalahan dan kebenaran."** (At-Taghabun: 9)

Ya Allah wahai Yang Maha Kuat... wahai Yang Maha Kokoh... tolonglah agama-Mu, dan kitab-Mu, dan sunnah Nabi-Mu, dan hamba-hamba-Mu yang beriman.

AL-WALI (YANG MAHA MELINDUNGI)

Di antara nama-nama-Nya yang indah Azza wa Jalla adalah: Al-Wali... dan Al-Maula.

Allah Taala berfirman: **"Allah pelindung orang yang beriman, Dia mengeluarkan mereka dari kegelapan kepada cahaya. Dan orang-orang yang kafir, pelindung-pelindung mereka adalah tagut, yang mengeluarkan mereka dari cahaya kepada kegelapan. Mereka adalah penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya."** (Al-Baqarah: 257)

Dan Allah Taala berfirman: **"Dan berpegang teguhlah kamu kepada (tali) Allah. Dialah pelindungmu, maka Dia adalah sebaik-baik pelindung dan sebaik-baik penolong."** (Al-Hajj: 78)

Allah Tabaraka wa Taala adalah Al-Wali (Pelindung) yang melindungi hamba-hamba-Nya yang beriman dengan pertolongan dan taufik-Nya, dan Dia melindungi mereka dengan pemeliharaan dan penjagaan, dan Dia menjaga mereka agar musuh-musuh mereka tidak memalingkan mereka dari agama mereka, atau menghalangi mereka dari mengikuti nabi mereka.

Dan Dia Mahasuci lagi Pelindung yang melindungi menolong para wali-Nya dan membimbing mereka kepada apa yang bermanfaat bagi mereka di dunia dan akhirat mereka dan Dia melindungi pada hari kiamat pahala dan balasan mereka.

Dan Dia Mahasuci pemilik kerajaan, dan pemilik pengaturan dalam makhluk-makhluk-Nya, pelindung orang-orang yang beriman, Dia menolong mereka terhadap musuh-musuh mereka, dan Dia memberikan kekuasaan kepada mereka di bumi, dan Dia mengabulkan doa mereka, Yang mereka muliakan dengan Dia di antara kaum-kaum mereka, dan mereka bertawakal kepada-Nya dalam semua urusan mereka: **"Dan cukuplah Allah sebagai pelindung, dan cukuplah Allah sebagai penolong."** (An-Nisa: 45)

Dan Dia Mahasuci pelindung orang-orang beriman di dunia dan akhirat, pelindung orang yang beriman kepada-Nya, dan musuh orang yang mengingkari-Nya, Dia menolong para wali-Nya, dan menghinakan musuh-musuh-Nya: **"Yang demikian itu karena Allah pelindung orang-orang yang beriman, dan sesungguhnya orang-orang kafir tidak mempunyai pelindung."** (Muhammad: 11)

Dan Dia Mahasuci pelindung orang-orang beriman dengan nikmat-Nya kepada mereka dan kebaikan-Nya kepada mereka, dan perlindungan-Nya terhadap semua kepentingan mereka: **"Maka sebaik-baik pelindung dan sebaik-baik penolong."** (Al-Hajj: 78)

Dan Allah Azza wa Jalla adalah pelindung semua makhluk, maka Dia adalah tuan mereka dan Tuhan mereka, dan pencipta mereka dan pemilik mereka, dan hakim mereka dan yang mereka sembah, Dia menciptakan mereka kemudian memerintahkan mereka dengan iman dan amal saleh.

Maka Dia Mahasuci yang melindungi hamba-hamba-Nya dengan keputusan takdir-Nya, lalu melaksanakan pada mereka apa yang Dia kehendaki dari berbagai jenis pengaturan dan pengelolaan, kemudian Dia melindungi mereka dengan perintah syariat-Nya, lalu Dia mengutus kepada mereka para rasul, dan menurunkan kepada mereka kitab-kitab, kemudian mereka dikembalikan kepada-Nya untuk Dia lindungi keputusan pada mereka dengan balasan pada hari kiamat, lalu Dia memberi pahala mereka atas ketaatan, dan Dia menghukum mereka atas kejahatan sebagaimana firman Allah Taala: **"Kemudian mereka dikembalikan kepada Allah, pelindung mereka yang sebenarnya. Ingatlah, segala hukum (pada hari itu) kepunyaan-Nya. Dan Dia Maha Cepat perhitungan-Nya."** (Al-An'am: 62)

Dan Allah Azza wa Jalla adalah Yang mencintai para wali-Nya dari para nabi dan pengikut-pengikut mereka sebagaimana firman-Nya Mahasuci: **"Bagi mereka surga yang kekal di sisi Tuhan mereka, dan Dia pelindung mereka disebabkan apa yang mereka kerjakan."** (Al-An'am: 127)

Dan Dia Mahasuci yang melindungi orang-orang beriman dan berbuat baik kepada mereka, dan menolong mereka atas ketaatan kepada-Nya, dan memudahkan bagi mereka setiap sebab yang menyampaikan kepada

kecintaan-Nya, dan hanya Dia melindungi mereka karena amal-amal saleh mereka yang mereka maksudkan dengan itu ridha pelindung mereka.

Dan siapa yang berpaling dari pelindungnya dan mengikuti hawa nafsunya, maka Allah menguasai atasnya setan lalu dia melindunginya, dan merusak atasnya agamanya dan dunianya, sebagai hukuman baginya atas maksiat kepada pelindungnya sebagaimana firman Allah Taala: **"Allah pelindung orang yang beriman, Dia mengeluarkan mereka dari kegelapan kepada cahaya. Dan orang-orang yang kafir, pelindung-pelindung mereka adalah tagut, yang mengeluarkan mereka dari cahaya kepada kegelapan. Mereka adalah penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya."** (Al-Baqarah: 257)

Dan para wali Allah Azza wa Jalla adalah orang-orang yang dicintai-Nya dan penolong-penolong agama-Nya, maka bagi mereka kebahagiaan di dunia dan akhirat, dan kabar gembira dengan apa yang menyenangkan mereka sebagaimana firman-Nya Mahasuci: **"Ketahuilah, sesungguhnya para wali Allah itu tidak ada rasa takut pada mereka dan mereka tidak bersedih hati, (yaitu) orang-orang yang beriman dan mereka selalu bertakwa. Bagi mereka berita gembira di dalam kehidupan di dunia dan (dalam kehidupan) di akhirat. Tidak ada perubahan bagi kalimat-kalimat (janji) Allah. Yang demikian itu kemenangan yang agung."** (Yunus: 62-64)

Alangkah agungnya Sang Pencipta... dan alangkah mulianya Pelindung Yang Maha Terpuji... dan alangkah dahsyatnya serangan-Nya terhadap orang-orang yang berdosa.

Maka pantaskah bagi orang yang berakal untuk berpaling kepada selain-Nya, dan mengambil pelindung selain Sang Pencipta Yang Memberi Rezeki, Yang Maha Kaya lagi Maha Terpuji?: **"Katakanlah, 'Apakah aku akan mengambil pelindung selain Allah, Pencipta langit dan bumi, padahal Dia memberi makan dan tidak diberi makan?' Katakanlah, 'Sesungguhnya aku diperintahkan agar menjadi orang yang pertama berserah diri (kepada Allah), dan janganlah sekali-kali engkau termasuk orang-orang musyrik.' Katakanlah, 'Sesungguhnya aku takut jika aku durhaka kepada Tuhanku, (aku akan menerima) azab pada hari yang besar (hari kiamat).'"** (Al-An'am: 14-15)

AL-HAMID (YANG MAHA TERPUJI)

Di antara nama-nama-Nya yang terbaik Yang Mahaperkasa lagi Mahaagung adalah: Al-Hamid.

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman: **"Wahai manusia! Kamulah yang membutuhkan Allah; dan Allah Dialah Yang Mahakaya, Maha Terpuji." (Fathir: 15)**

Dan Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman: **"Dan Dialah yang menurunkan hujan setelah mereka berputus asa dan menyebarkan rahmat-Nya. Dan Dialah Yang Maha Pelindung, Maha Terpuji." (Asy-Syura: 28)**

Allah Tabarakallahu wa Ta'ala adalah Yang Mahakaya lagi Maha Terpuji dalam Zat-Nya, nama-nama-Nya, sifat-sifat-Nya, dan perbuatan-perbuatan-Nya. Bagi-Nya nama-nama yang paling baik, dan sifat-sifat yang paling tinggi. Perbuatan-perbuatan-Nya Yang Mahaperkasa lagi Mahaagung semuanya berkisar antara keadilan dan ihsan. Dan sifat-sifat-Nya berkisar antara keagungan dan keindahan.

Maka Dia Mahasuci, Al-Hamid yang layak untuk dipuji, karena Dia yang memulai lalu mengadakan, menciptakan dan memberi rezeki, Yang memaafkan dan memberi ampun, Yang mengampuni dan menerima tobat, Yang memberi nikmat dan berbuat baik. Tidak ada tuhan selain Dia, dan tidak ada Rabb selain-Nya.

Dan Dia Mahasuci, Al-Hamid, yang memuji Diri-Nya sendiri, dan memuji Zat-Nya sendiri, serta mengajarkan makhluk-Nya bagaimana memuji-Nya, maka Dia berfirman: **"Segala puji bagi Allah, Rabb semesta alam." (Al-Fatihah: 2)**

Dan Dia Mahasuci, Yang Terpuji yang layak mendapat pujian, Yang Terpuji atas semua perkataan dan perbuatan-Nya, atas agama dan syariat-Nya, atas keputusan dan takdir-Nya.

Dan Dia Mahasuci, Al-Wali Al-Hamid (Maha Pelindung lagi Maha Terpuji), Al-Ghani Al-Hamid (Mahakaya lagi Maha Terpuji), Yang Terpuji di sisi makhluk-Nya dengan apa yang telah Dia berikan kepada mereka dari nikmat-nikmat-Nya, dan yang telah Dia bentangkan kepada mereka dari karunia-Nya, Yang Terpuji dengan setiap lisan, dan dalam setiap keadaan, Yang berhak mendapat pujian atas perbuatan-perbuatan-Nya.

Dan Dia Mahasuci, Al-Hakim Al-Hamid (Mahabijaksana lagi Maha Terpuji), Yang dipuji dalam kesenangan dan kesusahan, dalam kesulitan dan kemudahan. Maka Dia Mahabijaksana yang tidak terjadi dalam perbuatan-perbuatan-Nya kesalahan dan kelupaan, dan tidak mengalami kesalahan. Al-Hamid yang berhak mendapat pujian secara mutlak, yang memiliki semua pujian seluruhnya, dan bagi-Nya pujian dalam setiap keadaan, di setiap waktu, dan di setiap tempat.

Dan Dia Mahasuci, Al-Wali Al-Hamid, Yang menyambungkan antara pemberian dan nikmat-Nya, Yang meneruskan antara anugerah dan karunia-Nya, dan Yang memberi nikmat kepada makhluk dengan nikmat-nikmat yang tidak terhitung dan tidak terbilang: **"Dan jika kamu menghitung nikmat Allah, niscaya kamu tidak akan mampu menghitungnya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang." (An-Nahl: 18)**

Maka bagi-Nya pujian atas kesempurnaan-Nya, bagi-Nya pujian atas keindahan-Nya, bagi-Nya pujian atas keagungan-Nya, dan bagi-Nya pujian atas anugerah dan ihsan-Nya.

Dan bagi-Nya pujian yang banyak, sebagaimana Dia memberi nikmat dengan banyak, memberi dengan banyak, dan memaafkan dengan banyak, pujian yang sepadan dengan nikmat-nikmat-Nya, dan yang sebanding dengan tambahan-Nya.

Dan bagi-Nya pujian atas pemberian, bagi-Nya pujian atas mencegah bencana, bagi-Nya pujian di mana Dia memberi nikmat kepadaku dan kepada orang lain, bagi-Nya pujian atas apa yang Dia berikan kepadaku dari kebaikan, bagi-Nya pujian atas apa yang Dia jauhkan dariku dari keburukan, dan bagi-Nya pujian di mana Dia tidak memutuskan dariku rezeki-Nya meskipun banyaknya aku bermaksiat kepada-Nya: **"Maka bagi Allah segala puji, Rabb langit dan Rabb bumi, Rabb semesta alam." (Al-Jatsiyah: 36)**

Dan Dia Mahasuci, Al-Hamid yang memiliki sifat-sifat dan sebab-sebab pujian yang mengharuskan Dia menjadi Yang Terpuji, meskipun tidak ada yang memuji-Nya selain diri-Nya, maka Dia terpuji pada Diri-Nya sendiri.

Dan segala pujian hanya bagi Allah Rabb semesta alam, dan pujian kepada-Nya Mahasuci ada dua macam:

Pujian atas ihsan-Nya kepada hamba-hamba-Nya di dunia dan akhirat.

Dan pujian atas apa yang Dia sendiri layak dapatkan dari sifat-sifat kesempurnaan-Nya, dan sifat-sifat keindahan dan keagungan-Nya. Maka setiap apa yang dipuji oleh makhluk adalah dari Sang Pencipta, dan Dia lebih berhak dari setiap yang terpuji untuk mendapat pujian.

Maka Allah Yang Mahaperkasa lagi Mahaagung adalah Yang Terpuji atas apa yang Dia ciptakan, apa yang Dia perintahkan dan larang. Dan Dia Yang Terpuji atas ketaatan dan kemaksiatan hamba-hamba-Nya, atas iman dan kekafiran mereka. Dan Dia Yang Terpuji atas penciptaan orang-orang saleh dan orang-orang durhaka, malaikat dan setan, atas penciptaan para rasul dan musuh-musuh mereka. Dan Dia Yang Terpuji atas keadilan-Nya terhadap musuh-musuh-Nya, sebagaimana Dia Yang Terpuji atas karunia dan nikmat-Nya kepada wali-wali-Nya.

Dan Dia Mahasuci, Al-Hamid, yang setiap partikel dari partikel alam semesta menjadi saksi atas pujian-Nya, dan menjadi saksi atas keagungan-Nya: **"Langit yang tujuh, bumi dan semua yang ada di dalamnya bertasbih kepada-Nya. Dan tidak ada sesuatu pun melainkan bertasbih dengan memuji-Nya, tetapi kamu tidak mengerti tasbih mereka. Sungguh, Dia Maha Penyantun, Maha Pengampun."** (Al-Isra: 44)

Dan Dia Mahasuci, Al-Malik yang memiliki kerajaan, dan telah memberikan dari kerajaan itu kepada sebagian makhluk-Nya, dan bagi-Nya pujian, dan telah memberikan dari pujian itu kepada siapa yang Dia kehendaki dari hamba-hamba-Nya. Dan sebagaimana kepemilikan makhluk termasuk dalam kepemilikan-Nya Mahasuci, maka pujian mereka juga termasuk dalam pujian-Nya. Maka tidak ada yang terpuji yang dipuji atas sesuatu melainkan Allah yang terpuji atas hal itu secara hakiki dan lebih utama.

Maka Dia Mahasuci, Yang Terpuji dalam setiap keadaan, dan atas segala sesuatu, dengan pujian yang paling sempurna dan paling agung.

Dan kerajaan serta pujian dalam hak Allah itu saling berkaitan, maka setiap apa yang tercakup dalam kerajaan-Nya tercakup pula dalam pujian-Nya. Dan sebagaimana mustahil ada sesuatu dari yang ada keluar dari

kerajaan dan kekuasaan-Nya, mustahil pula keluar dari pujian dan hikmah-Nya.

Oleh karena itu Allah Yang Mahaperkasa lagi Mahaagung memuji Diri-Nya sendiri ketika menciptakan dan memerintahkan, maka Dia Yang Terpuji atas semua yang Dia ciptakan dan perintahkan dengan pujian syukur, dan pujian sanjungan sebagaimana Dia berfirman: **"Segala puji bagi Allah yang telah menciptakan langit dan bumi dan menjadikan gelap dan terang, namun orang-orang kafir menyekutukan (Rabb mereka) dengan yang lain."** (Al-An'am: 1)

Dan Dia berfirman: **"Segala puji bagi Allah yang telah menurunkan Kitab (Al-Qur'an) kepada hamba-Nya dan Dia tidak menjadikan padanya sesuatu yang bengkok."** (Al-Kahf: 1)

Dan pujian adalah sifat yang paling luas, sanjungan yang paling umum, dan pujian yang paling utama yang dapat dipersembahkan hamba kepada Rabb dan Maulanya Yang Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman: **"Dan bertawakallah kepada (Allah) Yang Mahahidup yang tidak mati, dan bertasbihlah dengan memuji-Nya. Dan cukuplah Dia Maha Mengetahui dosa hamba-hamba-Nya."** (Al-Furqan: 58)

Dan Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Bersuci adalah setengah dari iman, dan Alhamdulillah (segala puji bagi Allah) memenuhi timbangan, dan Subhanallah (Mahasuci Allah) dan Alhamdulillah memenuhi (atau: memenuhi) apa yang ada di antara langit dan bumi."* (HR. Muslim)

Dan Allah Mahasuci terpuji pada Zat-Nya meskipun tidak ada seorang pun dari manusia yang memuji-Nya, dan Dia Yang Terpuji di alam semesta ini yang bertasbih dengan memuji-Nya, dan terpuji dari berbagai makhluk, meskipun manusia menyimpang dari memuji-Nya: **"Maka jika mereka menyombongkan diri, maka (ketahuilah) mereka yang di sisi Tuhanmu bertasbih kepada-Nya pada malam dan siang hari, dan mereka tidak jemu-jemu (bertasbih)."** (Fushshilat: 38)

Dan Dia Mahasuci, Al-Hamid, yang memiliki kesempurnaan mutlak, dan semua ihsan dari-Nya, maka Dia paling berhak atas setiap pujian, dan setiap

cinta. Dan Dia Mahaagung keagungan-Nya, layak untuk dipuji, disembah, ditaati, dan layak untuk dicintai karena Zat-Nya, nama-nama-Nya, sifat-sifat-Nya, perbuatan-perbuatan-Nya dan ihsan-Nya.

Maka bagi Allah Yang Mahaperkasa lagi Mahaagung pujian atas kemuliaan-Nya, bagi-Nya pujian atas keagungan dan kebesaran-Nya, bagi-Nya pujian atas kemuliaan dan kekuasaan-Nya, bagi-Nya pujian atas kekayaan-Nya, indahnya ihsan-Nya, dan bagi-Nya pujian atas perlindungan-Nya terhadap orang-orang mukmin dengan pertolongan dan pemeliharaan-Nya terhadap mereka: **"Dan Dialah Allah, tidak ada tuhan selain Dia. Bagi-Nya segala puji di dunia dan di akhirat, dan bagi-Nya segala keputusan, dan kepada-Nya kamu dikembalikan." (Al-Qashash: 70)**

Maka Mahasuci Yang Mahaperkasa lagi Maha Terpuji, yang memiliki kekuasaan sempurna, kehendak yang berlaku, ilmu yang meliputi, pendengaran yang meliputi semua suara, penglihatan yang meliputi semua yang terlihat, dan rahmat yang meliputi semua makhluk.

Dan Mahasuci Al-Malik yang memiliki kerajaan tertinggi yang tidak keluar darinya satu partikel pun, dan memiliki kekayaan sempurna mutlak dari semua sisi, dan memiliki kemuliaan yang mengalahkan dan menguasai semua makhluk.

Dan Mahasuci Al-Hakim yang memiliki hikmah yang sempurna yang terlihat pengaruhnya pada semua makhluk, dan memiliki kalimat-kalimat sempurna yang berlaku, yang tidak melampaui darinya orang saleh maupun orang durhaka dari semua makhluk.

Dan di antara nikmat Allah yang paling agung kepada kita, dan yang mengharuskan pujian-Nya kepada kita, adalah bahwa Dia menjadikan kita hamba-hamba khusus bagi-Nya, dan tidak menjadikan kita hamba-hamba untuk tuhan palsu dari batu atau kayu, yang tidak mendengar suara kita, tidak melihat perbuatan kita, tidak mengetahui keadaan kita, tidak memiliki untuk menyembahnya maupun orang lain manfaat atau mudarat, tidak berbicara, tidak memerintah dan tidak melarang.

Maka inilah pujian kepada Rabb dengan nama-nama dan sifat-sifat-Nya: **"Maka bagi Allah segala puji, Rabb langit dan Rabb bumi, Rabb semesta alam." (Al-Jatsiyah: 36)**

Adapun pujian kepada-Nya Mahasuci atas nikmat dan anugerah, maka sesungguhnya anugerah dan nikmat Allah disaksikan oleh semua makhluk, baik yang saleh maupun durhaka, mukmin maupun kafir, dari pemberian-Nya yang melimpah, luasnya karunia-Nya, mulia tangan-Nya, luasnya rahmat-Nya kepada mereka, kebaikan dan kelembutan-Nya kepada mereka.

Dia menyiapkan untuk hamba-hamba-Nya sebuah tempat dan mengisinya dengan semua kebaikan, dan mengutus kepada mereka para rasul yang menyeru mereka kepadanya, dan membuka untuk mereka pintu-pintu hidayah, dan memudahkan bagi mereka cara untuk sampai kepadanya, dan mewafatkan mereka dalam keadaan seperti itu.

Dan semua itu mengharuskan pujian dan syukur kepada-Nya atas anugerah, ihsan dan nikmat-Nya. Maka bagi Allah segala pujian atas apa yang Dia berikan berupa makanan badan, bagi-Nya pujian atas apa yang Dia karuniakan berupa makanan hati dan ruh, bagi-Nya pujian atas apa yang Dia beri, atas apa yang Dia cegah, atas apa yang Dia dahulukan dan akhirkkan, atas apa yang Dia tetapkan dan takdirkan, dan atas apa yang Dia syariatkan dan perintahkan.

Dan kesempurnaan pujian kepada-Nya Mahasuci mengharuskan untuk tidak menisbatkan kepada-Nya keburukan, kejahatan atau kekurangan, tidak pada nama-nama-Nya, tidak pada sifat-sifat-Nya, dan tidak pada perbuatan-perbuatan-Nya.

Dan hamba ketika melakukan keburukan dan kejahatan yang dilarang, maka sungguh dia telah melakukan keburukan dan kejahatan dengan izin Allah, dan bagi Allah dalam hal itu hikmah yang sempurna yang Dia dipuji karenanya, meskipun terjadinya dari hamba adalah aib dan keburukan, dan Dia Mahasuci dengan ketetapan ini telah meletakkan sesuatu pada tempatnya.

Maka Mahasuci Al-Hakim Al-Hamid yang bagi-Nya pujian di dunia dan akhirat: *"Ya Allah, Rabb kami, bagi-Mu pujian, sepenuh langit dan sepenuh bumi, dan apa yang ada di antara keduanya, dan sepenuh apa yang Engkau kehendaki*

sesudahnya. Dzat yang berhak atas pujian dan kemuliaan, tidak ada yang dapat menghalangi apa yang Engkau beri, dan tidak ada yang dapat memberi apa yang Engkau halangi, dan tidak bermanfaat bagi orang yang memiliki kemuliaan dari-Mu kemuliaan itu." (HR. Muslim)

AL-HAYY (YANG MAHAHIDUP)

Di antara nama-nama-Nya yang terbaik Yang Mahaperkasa lagi Mahaagung adalah: Al-Hayy.

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman: **"Allah, tidak ada tuhan selain Dia. Yang Mahahidup, Yang terus-menerus mengurus (makhluk-Nya)." (Ali Imran: 2)**

Dan Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman: **"Dialah Yang Mahahidup, tidak ada tuhan selain Dia, maka sembahlah Dia dengan ikhlas dalam beragama hanya untuk-Nya. Segala puji bagi Allah, Rabb semesta alam." (Ghafir: 65)**

Allah Tabarakallahu wa Ta'ala adalah Al-Hayy Al-Qayyum (Yang Mahahidup lagi Berdiri Sendiri), Yang Kekal dan Abadi, yang tidak boleh bagi-Nya kematian, hilang atau lenyap, Yang Mahahidup yang tidak mati dan tidak musnah, yang tidak pernah berhenti ada, dan senantiasa bersifat dengan kehidupan.

Dan Dia Mahasuci, Yang Mahahidup pada Zat-Nya, yang tidak mati selama-lamanya, tidak terjadi bagi-Nya kehidupan setelah kematian, dan tidak mengalami kematian setelah kehidupan.

Dan Dia Mahasuci, Yang Mahahidup, Yang Kekal, Yang Abadi yang tidak mati, sementara jin dan manusia mati, dan segala sesuatu akan binasa kecuali wajah-Nya. Maka tidak ada yang berhak untuk diilahkan, disembah dan dicintai kecuali Allah Yang Mahahidup dan Kekal, Yang Sempurna dalam Zat-Nya, nama-nama-Nya, sifat-sifat-Nya dan perbuatan-perbuatan-Nya. Dan jika selain-Nya akan binasa, maka penyembahan terhadap yang binasa dan batil adalah batil: **"Dan jangan kamu sembah tuhan selain Allah. Tidak ada tuhan selain Dia. Segala sesuatu akan binasa kecuali wajah-Nya (Zat-Nya).**

Milik-Nya segala penentuan, dan kepada-Nya kamu dikembalikan." (Al-Qashash: 88)

Dan jika selain Allah adalah batil dan akan binasa, sementara Allah adalah Yang Mahahidup dan Kekal, yang tidak ada tuhan selain Dia, dan bagi-Nya keputusan di dunia dan akhirat, dan kepada-Nya kembalinya semua makhluk, lalu Dia akan membalas mereka dengan amal-amal mereka, maka wajib bagi orang yang berakal untuk menyembah Allah saja tanpa sekutu bagi-Nya, dan berhati-hati dari kemurkaan dan siksa-Nya: **"Dan bertawakallah kepada (Allah) Yang Mahahidup yang tidak mati, dan bertasbihlah dengan memuji-Nya. Dan cukuplah Dia Maha Mengetahui dosa hamba-hamba-Nya." (Al-Furqan: 58)**

Dan Allah Yang Mahaperkasa lagi Mahaagung adalah Al-Hayy Al-Qayyum yang tidak mengantuk dan tidak tidur, mengatur urusan di alam atas dan di alam bawah, menghidupkan dan mematikan, memuliakan dan menghinakan, memberi pahala dan menghukum, menolong dan menghinakan: **"Setiap waktu Dia dalam kesibukan." (Ar-Rahman: 29)**

Dan Dia Mahasuci, Yang Mahahidup: **"Yang menciptakan kematian dan kehidupan, untuk menguji kamu, siapa di antara kamu yang lebih baik amalnya." (Al-Mulk: 2)**

Dan di setiap saat Yang Mahahidup lagi Berdiri Sendiri menciptakan makhluk hidup yang tak terhitung dari tumbuhan, hewan dan manusia, dan menjamin pengaturan mereka, mengantarkan kepada mereka rezeki mereka, dan di tangan-Nya kelangsungan dan kehancuran mereka. Dan di setiap saat mati dengan perintah Allah makhluk hidup yang tak terhitung.

Dan kematian seperti kehidupan adalah rahasia yang tidak diketahui kecuali oleh Allah, dan tidak ada yang mampu mendatangkannya, karena tidak ada yang selain Pemberi kehidupan yang dapat mencabutnya. Maka Mahasuci Yang: **"Milik-Nya kerajaan langit dan bumi, Dia menghidupkan dan mematikan. Dan Dia Mahakuasa atas segala sesuatu." (Al-Hadid: 2)**

AL-QAYYUM

Di antara nama-nama Allah yang paling indah adalah: **Al-Qayyum** dan **Al-Qa'im**.

Allah berfirman: **"Allah, tidak ada tuhan selain Dia, Yang Mahahidup lagi terus-menerus mengurus (makhluk-Nya). Dia tidak mengantuk dan tidak tidur. Milik-Nya apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Siapa yang dapat memberi syafaat di sisi-Nya tanpa izin-Nya? Dia mengetahui apa yang di hadapan mereka dan apa yang di belakang mereka, dan mereka tidak mengetahui sesuatu apa pun dari ilmu-Nya melainkan apa yang Dia kehendaki. Kursi-Nya meliputi langit dan bumi. Dan Dia tidak merasa berat memelihara keduanya, dan Dia Mahatinggi lagi Mahaagung."** [Al-Baqarah: 255]

Dan Allah berfirman: **"Dan tunduk semua wajah kepada (Allah) Yang Mahahidup lagi terus-menerus mengurus (makhluk-Nya), dan sungguh rugi orang yang membawa kezaliman."** [Thaha: 111]

Dan Allah berfirman: **"Allah menyatakan bahwa tidak ada tuhan selain Dia, Yang menegakkan keadilan. Para malaikat dan orang-orang yang berilmu (juga menyatakan yang demikian). Tidak ada tuhan selain Dia Yang Mahaperkasa lagi Mahabijaksana."** [Ali Imran: 18]

Allah Tabaraka wa Ta'ala adalah Yang Mahahidup lagi Al-Qayyum, Yang berdiri sendiri dan kekal yang tidak akan lenyap, Yang menjaga segala sesuatu dengan rezeki dan pengaturan-Nya, Yang mengurus segala sesuatu dengan pemeliharaan-Nya, Yang mengatur makhluk-makhluk-Nya, Yang menguasai semua yang terjadi di alam atas dan alam bawah, dan yang terjadi di dunia dan akhirat, Yang berdiri dengan diri-Nya sendiri, Al-Qayyum bagi penghuni langit dan bumi, Yang mengatur pembagian rezeki mereka, mengatur keadaan mereka, mengumpulkan dan menghisab mereka.

Dia Mahasuci adalah Al-Qayyum dengan diri-Nya sendiri, tidak membutuhkan siapa pun dalam keberadaan dan kelangsungan-Nya, dan tidak ada keberadaan bagi seluruh makhluk, baik yang besar maupun kecil, yang kuat maupun lemah, kecuali dengan tegaknya Yang Mahahidup lagi Al-Qayyum bagi mereka. Semua makhluk, Allah Mahasuci adalah Yang mengurus mereka, karena mereka tidak berdiri sendiri, tetapi mereka membutuhkan Yang Mahahidup lagi Al-Qayyum yang menciptakan, menghidupkan, menjaga, dan memberi rezeki kepada mereka.

Barangsiapa yang mengenal Tuhannya dengan hal itu, ia akan bertawakal kepada-Nya, dan hatinya terputus dari makhluk kepada-Nya.

Dia Mahasuci adalah Al-Qayyum yang berdiri dengan diri-Nya sendiri, sehingga tidak membutuhkan semua makhluk-Nya, dan selain-Nya berdiri karena-Nya, maka semua makhluk-Nya membutuhkan-Nya dalam penciptaan, persiapan, pemberian, dan kelangsungan: **"Wahai manusia, kamulah yang membutuhkan Allah; dan Allah Dialah Yang Mahakaya lagi Maha Terpuji."** [Fathir: 15]

Allah Jalla Jalaluhu adalah Yang Mahahidup lagi Al-Qayyum, yang karena kesempurnaan kehidupan dan ke-Qayyum-an-Nya tidak mengantuk dan tidak tidur, Yang berdiri dengan diri-Nya sendiri sehingga tidak membutuhkan selain-Nya dengan cara apa pun.

Pemilik langit dan bumi, yang karena kesempurnaan kepemilikan-Nya tidak ada yang dapat memberi syafaat di sisi-Nya kecuali dengan izin-Nya. Yang Maha Mengetahui segala sesuatu, yang karena kesempurnaan ilmu-Nya mengetahui apa yang di hadapan makhluk dan apa yang di belakang mereka, maka tidak ada sehelai daun pun yang gugur kecuali dengan ilmu-Nya, dan tidak ada atom pun yang bergerak kecuali dengan izin-Nya.

Yang Maha Mendengar suara, ucapan, dan gerakan makhluk, yang karena kesempurnaan pendengaran-Nya tidak ada sesuatu pun yang tersembunyi dari-Nya di bumi maupun di langit.

Yang Maha Melihat segala sesuatu, yang karena kesempurnaan penglihatan-Nya tidak luput dari-Nya seberat atom pun di langit maupun di bumi.

Dia Mahasuci adalah Yang mengurus alam semesta yang agung ini dengan keseluruhannya dan bagian-bagiannya di setiap waktu, di langit dan bumi, di dunia dan akhirat, Yang mengurus setiap jiwa, mengetahui keadaannya, mendengar ucapannya, dan melihat perbuatannya.

Maka pantaskah bagi orang yang berakal untuk menjadikan sekutu bagi Tuhannya Yang Mahahidup lagi Al-Qayyum dalam penciptaan, pengaturan, dan ibadah?

Apa yang ada setelah kebenaran selain kesesatan? Dan apa yang ada setelah cahaya selain kegelapan? **"Maka apakah (Allah) Yang mengurus tiap-tiap diri terhadap apa yang diperbuatnya (sama dengan yang tidak berbuat apa-apa)? Dan mereka menjadikan sekutu-sekutu bagi Allah. Katakanlah, 'Sebutkanlah nama-nama mereka!' Apakah kamu akan memberitahukan kepada-Nya apa yang tidak diketahui-Nya di bumi, atautkah hanya sekadar kata-kata lahir saja? Bahkan, orang-orang kafir dipercantik tipu daya mereka dan dihalangi dari jalan (yang benar). Dan barangsiapa yang disesatkan Allah, maka tidak ada baginya seorang pemberi petunjuk pun."** [Ar-Ra'd: 33]

Ya Allah, berilah kami petunjuk sebagaimana Engkau memberi petunjuk... dan berilah kami kesehatan sebagaimana Engkau memberikan kesehatan... dan jagalah kami sebagaimana Engkau menjaga... dan lindungilah kami dengan rahmat-Mu dan palingkanlah dari kami keburukan apa yang telah Engkau tetapkan.

AL-WAHID

Di antara nama-nama Allah yang paling indah adalah: **Al-Wahid** dan **Al-Ahad**.

Allah berfirman: **"Dan tuhanmu adalah Tuhan Yang Maha Esa; tidak ada tuhan melainkan Dia, Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang."** [Al-Baqarah: 163]

Dan Allah berfirman: **"Katakanlah, 'Allah adalah Pencipta segala sesuatu dan Dia-lah Tuhan Yang Maha Esa lagi Mahaperkasa.'"** [Ar-Ra'd: 16]

Dan Allah berfirman: **"Katakanlah, 'Dialah Allah, Yang Maha Esa.'"** [Al-Ikhlâs: 1]

Allah Tabaraka wa Ta'ala adalah Al-Wahid, Yang tunggal yang senantiasa sendirian, dan tidak ada yang lain bersama-Nya, Al-Ahad yang tidak ada yang serupa dengan-Nya dan tidak ada yang setara.

Dia Mahasuci adalah Tuhan Yang Maha Esa lagi Maha Tunggal, yang tidak ada tuhan selain Dia sendirian, tidak ada sekutu bagi-Nya dalam zat-Nya, dalam nama-nama-Nya, dalam sifat-sifat-Nya, dan dalam perbuatan-

perbuatan-Nya: **"Tidak ada sesuatu pun yang serupa dengan Dia, dan Dia-lah Yang Maha Mendengar lagi Maha Melihat."** [Asy-Syura: 11]

Dan Allah adalah Al-Wahid Al-Ahad, Yang tunggal dengan segala kesempurnaan, nama-nama yang paling indah, dan sifat-sifat yang paling tinggi, Yang hanya bagi-Nya sifat-sifat kesempurnaan, keagungan, keindahan, dan kebesaran: **"Allah, tidak ada tuhan selain Dia. Bagi-Nya nama-nama yang paling indah."** [Thaha: 8]

Dan Allah Jalla Jalaluhu adalah Al-Wahid Al-Ahad, yang harus disembah hanya kepada-Nya sendirian tanpa sekutu, karena ibadah adalah hak-Nya yang murni, dan Dia adalah yang disembah dengan benar, sedangkan selain-Nya disembah dengan batil. Ibadah adalah hak-Nya yang murni, maka tidak boleh diberikan kepada selain-Nya sebagaimana firman-Nya: **"Katakanlah, 'Sesungguhnya salatku, ibadahku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam, tiada sekutu bagi-Nya; dan demikian itulah yang diperintahkan kepadaku dan aku adalah orang yang pertama-tama menyerahkan diri (kepada Allah).'"** [Al-An'am: 162-163]

Dia Mahasuci adalah Al-Wahid Al-Ahad, yang tidak ada yang serupa dengan-Nya dalam zat, nama-nama, dan sifat-sifat-Nya, dan tidak ada yang berbagi dengan-Nya satu atom pun dari kerajaan-Nya yang agung, atau menggantikan-Nya dalam mengatur makhluk-Nya.

Nabi shallallahu alaihi wa sallam menganjurkan untuk memperbarui tauhid dan iman, karena di dalamnya terdapat dorongan bagi muslim kepada kebaikan dan amal saleh, yaitu dengan memperbanyak zikir kepada Allah di semua waktu.

Nabi shallallahu alaihi wa sallam bersabda: *"Barangsiapa yang mengucapkan: 'Tidak ada tuhan selain Allah Yang Maha Esa, tidak ada sekutu bagi-Nya, bagi-Nya kerajaan dan bagi-Nya segala pujian, dan Dia berkuasa atas segala sesuatu,' dalam sehari seratus kali, maka baginya seperti memerdekakan sepuluh budak, dan ditulis untuknya seratus kebaikan, dan dihapus darinya seratus kejahatan, dan ia mendapat perlindungan dari setan pada hari itu sampai sore, dan tidak ada seorang pun yang datang dengan lebih baik dari apa yang ia bawa kecuali seseorang yang beramal lebih banyak dari itu. Dan barangsiapa yang mengucapkan: 'Mahasuci Allah dan dengan memuji-*

Nya,' dalam sehari seratus kali, maka dihapuslah kesalahan-kesalahannya, walaupun sebanyak buih lautan." (Muttafaq 'alaih)

Betapa bodohnya dan betapa sesatnya orang yang menyembah selain Allah, sesuatu yang tidak berakal, tidak mendengar, dan tidak melihat, dan meninggalkan ibadah kepada Allah yang bersendiri dalam penciptaan dan pewujudan, pemberian rezeki dan pemberian, pengaturan dan pengelolaan, pemberian dan pengambilan, perendahan dan peninggian, manfaat dan mudarat: **"Katakanlah, 'Apakah kamu menyembah selain Allah sesuatu yang tidak dapat mendatangkan mudarat kepadamu dan tidak (pula) manfaat?' Dan Allah, Dialah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui."** [Al-Ma'idah: 76]

Sungguh, barangsiapa yang ditawarkan kebenaran lalu menolaknya, maka ia akan dihukum dengan rusaknya hati dan akalunya, pendapatnya dan kehidupannya, sebagaimana firman-Nya: **"Dan adapun kaum Tsamud, maka telah Kami beri petunjuk kepada mereka, tetapi mereka lebih menyukai kebutaan (kesesatan) daripada petunjuk, maka mereka disambar petir azab yang menghinakan karena apa yang mereka kerjakan."** [Fushshilat: 17]

Maka hendaklah setiap orang kafir musyrik kepada Allah menunggu hukuman di dunia dan akhirat, sebagaimana firman-Nya: **"Bagi mereka azab dalam kehidupan dunia dan sungguh azab akhirat lebih keras, dan mereka tidak mempunyai pelindung dari (azab) Allah."** [Ar-Ra'd: 34]

ASH-SHAMAD

Di antara nama-nama Allah yang paling indah adalah: **Ash-Shamad.**

Allah berfirman: **"Katakanlah, 'Dialah Allah, Yang Maha Esa. Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu.'" [Al-Ikhlâs: 1-2]**

Allah Tabaraka wa Ta'ala adalah Ash-Shamad... Pemimpin yang ditaati yang tidak ada keputusan tanpa-Nya... Pemimpin yang dituju dalam segala keperluan... Yang tidak ada seorang pun di atas-Nya... Pemimpin yang dituju dalam semua urusan... dan dimintai dalam keperluan dan musibah... Pemimpin yang agung, kekal, dan abadi yang tidak akan binasa... Yang hanya kepada-Nya berlindung saat kesulitan dan keperluan.

Dia Mahasuci adalah Ash-Shamad yang suci dan terlepas dari sifat-sifat makhluk, yang: **"Dia tidak beranak dan tidak pula diperanakkan, dan tidak ada seorang pun yang setara dengan Dia."** [Al-Ikhlâs: 3-4]

Dia Mahasuci adalah Ash-Shamad yang agung, Yang Mahakuasa atas segala sesuatu, dan tidak ada shamad dalam wujud ini selain-Nya, maka Dia adalah Yang Maha Esa, Maha Tunggal, Maha Tunggal lagi Shamad.

Dia Mahasuci adalah Ash-Shamad yang telah sempurna dalam kepemimpinan-Nya... Yang Mahaagung yang telah sempurna dalam keagungan-Nya... Yang Maha Penyantun yang telah sempurna dalam kesantunan-Nya... Yang Mahakaya yang telah sempurna dalam kekayaan-Nya... Yang Mahaperkasa yang telah sempurna dalam keperkasaan-Nya... Yang Maha Mengetahui yang telah sempurna dalam ilmu-Nya... Yang Mahabijaksana yang telah sempurna dalam kebijaksanaan-Nya... Ash-Shamad yang telah sempurna dalam semua jenis kemuliaan dan kepemimpinan.

Bagi-Nya nama-nama yang paling indah dan sifat-sifat yang paling tinggi, sebagaimana firman-Nya: **"Allah, tidak ada tuhan selain Dia. Bagi-Nya nama-nama yang paling indah."** [Thâha: 8]

Dan Allah adalah Ash-Shamad yang kekal dan abadi yang tidak akan binasa dan tidak akan lenyap, Yang Awal tanpa permulaan, Yang kekal tanpa akhir, sebagaimana firman-Nya tentang diri-Nya: **"Dialah Yang Awal dan Yang Akhir, Yang Zhahir dan Yang Bathin; dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu."** [Al-Hadid: 3]

Al-Ahad dan Ash-Shamad adalah dua nama dari nama-nama Allah, yang menunjukkan keesaan Zat yang suci yang memiliki sifat-sifat kesempurnaan.

Al-Ahad menunjukkan wujud khusus-Nya yang tidak ada yang berbagi dengan-Nya, sedangkan Ash-Shamad menunjukkan seluruh sifat kesempurnaan, karena Dia yang telah sempurna dalam kepemimpinan-Nya.

Dan Allah Mahasuci adalah Yang berhak untuk menjadi Shamad tanpa yang lain; karena semua yang selain Allah membutuhkan-Nya dari segala sisi,

dan tidak ada seorang pun yang segala sesuatu bergantung kepadanya dan ia tidak bergantung kepada segala sesuatu, kecuali Allah Tabaraka wa Ta'ala.

Dan Surah Al-Ikhlâs telah mencakup dua nama dari nama-nama Allah yang paling indah (Al-Ahad dan Ash-Shamad) dan keduanya mencakup semua sifat kesempurnaan, dan keduanya tidak terdapat dalam surah lain selain itu, oleh karena itu surah ini setara dengan sepertiga Al-Qur'an.

Maka hamba harus mengetahui bahwa Allah adalah Al-Ahad Ash-Shamad sendirian tanpa sekutu, maka jangan menyembah selain-Nya dengan ibadahnya, dan jangan berlindung dalam keperluannya kecuali kepada-Nya.

Sungguh mengherankan kelalaian hamba-hamba dari Zat yang tidak lalai dari kebaikan mereka dan berbuat baik kepada mereka, sebagaimana firman-Nya: **"Katakanlah, 'Apakah aku akan mengambil pelindung selain Allah Yang menciptakan langit dan bumi, padahal Dia memberi makan dan tidak diberi makan?' Katakanlah, 'Sesungguhnya aku diperintahkan supaya aku menjadi orang yang pertama-tama menyerahkan diri (kepada Allah), dan jangan sekali-kali kamu termasuk orang-orang yang musyrik.'" [Al-An'am: 14]**

Dan sungguh mengherankan keengganan mereka dari Tuhan mereka, dan keterikatan mereka dengan ibadah kepada selain-Nya, sebagaimana firman-Nya: **"Katakanlah, 'Apakah kamu menyuruh aku menyembah selain Allah, wahai orang-orang yang bodoh?'" [Az-Zumar: 64]**

Sungguh amat disayangkan... apa yang dilakukan setan-setan terhadap anak Adam, sampai mereka memalingkan mereka dari agama mereka, dan menghiasi bagi mereka kejelekan perbuatan mereka: **"Padahal mereka tidak diperintahkan kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama dengan lurus, dan supaya mereka mendirikan salat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus." [Al-Bayyinah: 5]**

AL-QADIR

Di antara nama-nama Allah yang paling indah adalah: **Al-Qadir**, **Al-Qadîr**, dan **Al-Muqtadir**.

Allah berfirman: **"Katakanlah, 'Dia-lah Yang Mahakuasa untuk mengirimkan azab kepadamu, dari atas kamu atau dari bawah kakimu atau mencampuradukkan kamu dalam golongan-golongan (yang saling bertentangan) dan merasakan kepada sebagian kamu keganasan sebagian yang lain.' Perhatikanlah, bagaimana Kami mengulang-ulangi tanda-tanda kebesaran (Kami) supaya mereka memahaminya."** [Al-An'am: 65]

Dan Allah berfirman: **"Maka Aku bersumpah dengan Tuhan yang menguasai timur dan barat, sesungguhnya Kami benar-benar Mahakuasa untuk mengganti mereka dengan yang lebih baik dari mereka, dan Kami tidak akan dapat dikalahkan."** [Al-Ma'arij: 40-41]

Dan Allah berfirman: **"Mahasuci Allah yang di tangan-Nya segala kerajaan, dan Dia Mahakuasa atas segala sesuatu."** [Al-Mulk: 1]

Dan Allah berfirman: **"Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa berada dalam taman-taman dan sungai-sungai, di tempat yang bagus di sisi Tuhan Yang Mahakuasa lagi Maha Menguasai."** [Al-Qamar: 54-55]

Allah Tabaraka wa Ta'ala adalah Al-Qadir, Yang memiliki kekuasaan yang sempurna, menyeluruh, dan lengkap, Yang tidak ada sesuatu pun yang dapat mengalahkan-Nya, dan tidak ada yang terlewatkan yang Dia kehendaki, Yang Mahakuasa atas apa yang Dia kehendaki dan apa yang Dia inginkan, tidak menghalangi-Nya ketidakmampuan atau kelemahan, atau kebodohan dan kelupaan.

Dia Mahasuci adalah Al-Qadir yang sempurna kekuasaan-Nya, dan dengan kekuasaan-Nya Dia mewujudkan segala yang ada, dan menciptakan makhluk-makhluk, dan dengan kekuasaan-Nya Dia mengatur mereka, dan dengan kekuasaan-Nya Dia menyempurnakan dan memantapkan mereka, dan dengan kekuasaan-Nya Dia menghidupkan dan mematikan, dan membangkitkan hamba-hamba untuk pembalasan, dan membalas orang yang berbuat baik dengan kebbaikannya, dan orang yang berbuat jahat dengan kejahatannya, Yang jika menghendaki sesuatu maka Dia hanya mengatakan kepadanya "Jadilah" maka jadilah ia.

Dia Mahasuci adalah Al-Muqtadir yang sempurna kekuasaan-Nya, yang tidak ada sesuatu pun yang dapat menghalangi-Nya, Yang Mahakuasa atas

segala sesuatu, Yang menampakkan kekuasaan-Nya dengan melakukan segala sesuatu, maka tidak ada sesuatu pun yang dapat mengalahkan-Nya secara mutlak: **"Dan Allah sekali-kali tidak akan ditinggalkan oleh sesuatu pun di langit dan tidak (pula) di bumi. Sesungguhnya Dia Maha Mengetahui lagi Mahakuasa."** [Fathir: 44]

Dan Allah Jalla Jalaluhu adalah Sang Pencipta, Yang Mahakuasa menciptakan segala sesuatu, menciptakan Arasy dan Kursi, dan menciptakan langit dan bumi, dan menciptakan planet-planet dan bintang-bintang, dan menciptakan matahari dan bulan, dan menciptakan malaikat dan ruh.

Dan Dia Mahasuci menciptakan tanah dan gunung-gunung, dan menciptakan lautan dan angin, dan menciptakan air dan api, dan menciptakan tumbuhan dan hewan, dan menciptakan manusia dan jin, dan menciptakan segala sesuatu lalu menentukannya dengan sempurna.

Dan makhluk-makhluk yang agung ini dan yang lainnya yang tidak diketahui kecuali oleh Allah, dan tidak mungkin bagi seorang pun untuk menghitung atau mendata atau melingkupinya, semuanya menunjukkan kesempurnaan kekuasaan Allah: **"Dan mereka tidak mengagungkan Allah dengan pengagungan yang semestinya, padahal bumi seluruhnya dalam genggaman-Nya pada hari kiamat dan langit digulung dengan tangan kanan-Nya. Mahasuci Dia dan Mahatinggi Dia dari apa yang mereka persekutukan."** [Az-Zumar: 67]

Maka Mahasuci Yang Mahaagung yang sempurna keagungan-Nya, Yang Mahakuat yang sempurna kekuatan-Nya, Yang Mahakuasa yang sempurna kekuasaan-Nya yang menciptakan langit dan bumi, dan menciptakan dunia dan akhirat, dan Dia Mahakuasa atas segala sesuatu.

Dan semua yang diciptakan Allah adalah kebaikan kepada hamba-hamba-Nya, dan oleh karena itu Allah berhak dipuji dalam segala keadaan, dan semua makhluk yang diciptakan Allah adalah dari nikmat-nikmat-Nya, dan nikmat-nikmat adalah karunia.

Dan nikmat-nikmat semuanya adalah dari tanda-tanda-Nya yang menunjukkan zat-Nya yang suci dan keesaan-Nya serta kesempurnaan ilmu dan kekuasaan-Nya, dan di dalamnya terdapat manfaat bagi hamba-hamba-

Nya selain petunjuk, seperti dalam penciptaan matahari dan bulan, malam dan siang, tumbuhan dan hewan, karena semua ini adalah dari tanda-tanda-Nya, dan di dalamnya terdapat nikmat yang agung bagi hamba-hamba-Nya selain petunjuk.

Maka ia mewajibkan syukur karena nikmat-nikmat yang ada di dalamnya, dan mewajibkan perenungan karena dalil-dalil tentang keagungan Sang Pencipta dan kekuasaan-Nya yang ada di dalamnya, sebagaimana firman-Nya: **"Dan Dia-lah yang menjadikan malam dan siang silih berganti bagi orang yang ingin mengambil pelajaran atau orang yang ingin bersyukur."** [Al-Furqan: 62]

Dan setiap hamba dipanggil untuk beribadah kepada Allah oleh dua pendorong:

Pendorong syukur... dan pendorong ilmu.

Karena ia menyaksikan nikmat-nikmat Allah yang tak terhitung yang diberikan kepada setiap makhluk, dan itu adalah pendorong untuk mensyukurinya, dan jiwa-jiwa telah diciptakan untuk mencintai orang yang berbuat baik kepadanya, dan Allah adalah Yang Maha Pemberi nikmat lagi Maha Berbuat baik, Yang semua nikmat yang ada pada hamba adalah dari-Nya sendirian tanpa sekutu.

Dan itu juga menyaksikan kesempurnaan kekuasaan Allah dan keagungan-Nya, serta keagungan dan kebesaran-Nya.

Maka timbullah dari pengagungan kepada Allah ini, dan rasa syukur kepada-Nya, dan cinta kepada-Nya, dan kerendahan diri kepada-Nya.

Dan inilah penghambaan yang dikehendaki Allah dari hamba-hamba-Nya, dan Dia menciptakan mereka untuk itu sebagaimana firman-Nya yang Maha Suci: **"Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku."** (Adz-Dzariyat: 56).

Sungguh mengherankan bagaimana bisa bermaksiat kepada Dia yang inilah makhluk-Nya, dan inilah kebaikan-Nya, dan inilah kekuasaan-Nya?

Dan bagaimana tidak bersyukur padahal inilah karunia-Nya dan anugerah-Nya dan kebaikan-Nya untuk seluruh hamba-hamba-Nya?

Dan bagaimana tidak beribadah dan tidak taat kepada-Nya, padahal Dia-lah Yang Maha Besar yang di tangan-Nya segala kekuasaan, dan bagi-Nya kesempurnaan dan keagungan dan keindahan, dan bagi-Nya kebesaran di langit dan di bumi?

"Dan mereka tidak mengagungkan Allah dengan pengagungan yang semestinya padahal bumi seluruhnya dalam genggaman-Nya pada hari Kiamat dan langit digulung dengan tangan kanan-Nya. Maha Suci Dia dan Maha Tinggi Dia dari apa yang mereka persekutukan." (Az-Zumar: 67).

Yang Awal

Dan di antara nama-nama-Nya yang Indah Yang Maha Perkasa lagi Maha Agung adalah: Yang Awal.

Allah Ta'ala berfirman: **"Dialah yang Awal dan yang Akhir, yang Zhahir dan yang Bathin; dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu."** (Al-Hadid: 3).

Dan Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Ya Allah! Engkau Yang Awal maka tidak ada sesuatu pun sebelum-Mu, dan Engkau Yang Akhir maka tidak ada sesuatu pun sesudah-Mu, dan Engkau Yang Zhahir maka tidak ada sesuatu pun di atas-Mu, dan Engkau Yang Bathin maka tidak ada sesuatu pun yang lebih dekat daripada-Mu, lunaskanlah hutang kami dan cukupkanlah kami dari kefakiran."* Diriwayatkan oleh Muslim.

Allah Tabaraka wa Ta'ala adalah Yang Awal sebelum segala sesuatu, dan Yang Akhir setelah segala sesuatu, yang mendahului seluruh makhluk, Zat yang telah ada sebelum wujudnya makhluk, maka Dia berhak atas sifat keawalan karena Dia ada dan tidak ada sesuatu pun sebelum-Nya dan tidak pula bersama-Nya.

Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Allah telah ada dan tidak ada sesuatu pun selain-Nya, dan 'Arasy-Nya berada di atas air, dan Dia menulis dalam kitab segala sesuatu, dan Dia menciptakan langit dan bumi."* Diriwayatkan oleh Bukhari.

Dan Allah Azza wa Jalla adalah Yang Awal, dan setiap nikmat di alam semesta maka Dia-lah yang mengawalinya, maka dengan karunia dan rahmat-Nya Dia menciptakan manusia dan memberinya petunjuk, dan memberi taufik

kepadanya dan menolongnya, dan dengan karunia dan rahmat-Nya ia sampai kepada ridha-Nya dan rahmat-Nya, dan kedekatan kepada-Nya dan kemuliaan-Nya.

Maka Dia Maha Suci Yang Awal dalam semua itu, sebagaimana Dia Yang Awal dalam segala sesuatu.

Dan penghambaan kepada-Nya Yang Maha Suci dengan nama-Nya Yang Awal, menuntut pembebasan diri dari memperhatikan sebab-sebab, dan berhenti padanya, dan berpaling kepadanya, dan memurnikan pandangan hanya kepada karunia dan rahmat-Nya yang mendahului, dan bahwa Dia Azza wa Jalla adalah yang memulai kebaikan tanpa perantaraan apapun dari hamba.

Maka dari-Nya Yang Maha Suci adalah penciptaan, persiapan, pemberian, dan petunjuk, dan karunia-Nya mendahului perantara-perantara dan sebab-sebab, dan perantara-perantara itu dari semata-mata karunia dan kedermawanan-Nya, tidak melalui perantara-perantara lain.

Maka Dia Yang Maha Suci adalah Yang Awal sebelum segala sesuatu, bagi-Nya anugerah dan karunia, dan bagi-Nya kemuliaan dan kebesaran, dan Dia Maha Penyayang dari segala penyayang, dan Maha Bijaksana dari segala yang bijaksana, tiada tuhan selain-Nya, dan tiada Rabb selain-Nya.

Maka segala puji bagi Allah yang menjadikan kami muslimin, dan menghadapkan hati-hati kami kepada-Nya Yang Maha Suci tanpa yang lain, dan memelihara kami dari menyembah hamba-hamba, dan menjaga kami dari sujud kepada patung-patung dan berhala-berhala.

Dan segala puji bagi Allah yang melimpahkan kepada kami nikmat-nikmat yang berlimpah, dan kami memohon kepada-Nya agar menyempurnakan kepada kami nikmat-nikmat yang telah Dia mulai, dan awalnya dari-Nya tanpa sebab dari kami, maka bagi-Nya segala puji yang banyak sebagaimana Dia memberi nikmat yang banyak.

Dan Maha Suci Yang Maha Penyayang, yang barangsiapa menghadap kepada-Nya maka Dia menerimanya dari jauh, dan barangsiapa bertindak dengan kekuatan dan kemampuan-Nya maka Dia melembutkan baginya besi,

dan barangsiapa bersyukur kepada-Nya dan meninggalkan karena-Nya maka Dia memberinya melebihi tambahan.

Maka bertawakkallah kepada-Nya saja, dan beramallah hanya untuk-Nya dan batasi cintamu hanya kepada Dia yang karunia dan kebaikan-Nya kepada kamu mendahului setiap sebab darimu: **"Itulah Allah Rabbku, hanya kepada-Nya aku bertawakkal dan hanya kepada-Nya aku bertaubat. (Dia) Pencipta langit dan bumi. Dia menjadikan bagi kamu dari jenis kamu sendiri pasangan-pasangan dan dari jenis binatang ternak pasangan-pasangan (pula), dijadikan-Nya kamu berkembang biak dengan jalan itu. Tidak ada sesuatu pun yang serupa dengan Dia, dan Dialah Yang Maha Mendengar lagi Maha Melihat. Kepunyaan-Nya-lah kunci-kunci (perbendaharaan) langit dan bumi, Dia melapangkan rezeki bagi siapa yang Dia kehendaki dan Dia menyempitkan (bagi siapa yang Dia kehendaki). Sungguh, Dia Maha Mengetahui segala sesuatu."** (Asy-Syura: 10-12).

Yang Akhir

Dan di antara nama-nama-Nya yang Indah Yang Maha Perkasa lagi Maha Agung adalah: Yang Akhir.

Allah Ta'ala berfirman: **"Dialah yang Awal dan yang Akhir, yang Zahir dan yang Bathin; dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu."** (Al-Hadid: 3).

Allah Tabaraka wa Ta'ala adalah Yang Akhir, yang tidak ada akhir bagi wujud-Nya, yang kekal setelah lenyapnya makhluk. Dan bukan makna Yang Akhir adalah yang mempunyai akhir, sebagaimana bukan makna Yang Awal adalah yang mempunyai awal.

Maka Dia Maha Agung keagungan-Nya Yang Awal dan Yang Akhir, dan tidak ada awal dan akhir bagi kewujudan dan wujud-Nya.

Dan Dia Yang Maha Suci adalah Yang Awal dan Yang Akhir, dan kepada-Nya kembali segala urusan, maka Dia Yang Maha Suci adalah awal segala sesuatu dan akhirnya, dan bagi-Nya urusan sejak awal dan akhir, dan sebagaimana Dia adalah Rabb segala sesuatu dan pelakunya, dan penciptanya dan penjadiannya, maka Dia adalah tuhan segala sesuatu dan tujuan akhirnya yang tidak ada kebaikan baginya dan tidak ada keberuntungan kecuali dengan beribadah kepada-Nya.

Maka Dia Yang Awal yang darinya bermula makhluk-makhluk, dan Yang Akhir yang kepadanya berakhir penghambaan dan cinta mereka.

Maka tidak ada setelah Allah sesuatu yang dituju dan disembah, sebagaimana tidak ada sebelum-Nya sesuatu yang menciptakan dan menjadikan.

Dan ibadah kepada Allah Azza wa Jalla dengan nama-Nya Yang Akhir menuntut agar hamba tidak bersandar kepada sebab-sebab, dan berhenti padanya, karena sebab-sebab itu pasti akan habis dan berakhir, dan yang kekal lagi tetap setelahnya.

Maka bergantung kepadanya adalah bergantung kepada yang akan habis dan berakhir, dan bergantung kepada Yang Akhir Yang Maha Suci adalah bergantung kepada Yang Hidup yang tidak mati dan tidak lenyap, maka yang bergantung kepada Mawla Yang Maha Mulia adalah layak untuk tidak celaka dan tidak lenyap dan tidak terputus, berbeda dengan bergantung kepada selain-Nya yang mempunyai akhir yang akan lenyap karenanya.

Maka Dia Yang Maha Suci adalah Yang Awal yang telah ada sebelum sebab-sebab dan seluruh makhluk, dan Dia Yang Akhir yang tetap ada setelah sebab-sebab dan seluruh makhluk, maka Allah telah ada dan tidak ada sesuatu pun selain-Nya, dan segala sesuatu akan binasa kecuali wajah-Nya sebagaimana firman-Nya Yang Maha Suci: **"Semua yang ada di bumi itu akan binasa. Dan akan kekal wajah Rabbmu yang memiliki keagungan dan kemuliaan."** (Ar-Rahman: 26-27).

Dan Dia Yang Maha Suci adalah Yang Akhir, yang kepada-Nya berakhir segala urusan, dan kepada-Nya kembali segala sesuatu dan makhluk dengan kebangkitan dan penghidupan kembali, dan kepada Allah tempat kembali dalam setiap keadaan, maka kepada-Nya berakhir ilmu dan hikmah, dan rahmat dan kekuasaan, dan seluruh sifat-sifat kesempurnaan: **"Dan bahwa kepada Rabbmu-lah kesudahan (segala sesuatu)."** (An-Najm: 42).

Yang Zhahir

Dan di antara nama-nama-Nya yang Indah Yang Maha Perkasa lagi Maha Agung adalah: Yang Zhahir.

Allah Ta'ala berfirman: **"Dialah yang Awal dan yang Akhir, yang Zhahir dan yang Bathin; dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu."** (Al-Hadid: 3).

Allah Tabaraka wa Ta'ala adalah Yang Zhahir di atas segala sesuatu, Yang Maha Tinggi di atas segala sesuatu, Yang Zhahir lagi Maha Kuasa yang nyata di atas segala sesuatu.

Dan Dia Yang Maha Suci adalah Yang Zhahir yang nyata dengan dalil-dalil yang menunjukkan kepada-Nya, dan perbuatan-perbuatan-Nya yang membawa kepada pengetahuan tentang-Nya dan mengenal-Nya secara lahiriah.

Dan Dia Yang Maha Suci adalah Yang Zhahir lagi Maha Kuat, yang nyata dan menang dan menguasai seluruh makhluk di alam atas dan di alam bawah.

Dan Dia Yang Maha Suci adalah Yang Zhahir lagi Maha Kuasa, yang nyata di atas segala sesuatu, maka tidak ada sesuatu pun dari makhluk-makhluk-Nya yang berada di atas-Nya Yang Maha Suci selamanya, maka dengan turun-Nya ke langit dunia setiap malam, ketika tersisa sepertiga malam akhir, Dia tetap di atas 'Arasy, tidak pernah Azza wa Jalla berada di bawah makhluk-makhluk selamanya, dan makhluk-makhluk serta langit-langit tidak pernah mengelilingi-Nya selamanya.

Maka Dia Yang Maha Tinggi lagi Maha Tinggi, Yang Zhahir yang tidak ada sesuatu pun di atas-Nya, yang mengelilingi segala sesuatu, Yang Maha Tinggi dalam kedekatan-Nya, Yang Maha Dekat dalam ketinggian-Nya.

Maka Dia Yang Maha Suci turun dan datang dan mendatangi, namun turun dengan turunan yang tidak menyerupai turunnya makhluk, turunan yang khusus bagi-Nya sendiri tidak ada sekutu bagi-Nya, maka tidak ada sesuatu pun yang serupa dengan-Nya dalam Dzāt-Nya dan nama-nama-Nya dan sifat-sifat-Nya dan perbuatan-perbuatan-Nya sebagaimana firman-Nya Yang Maha Suci: **"Tidak ada sesuatu pun yang serupa dengan Dia, dan Dialah Yang Maha Mendengar lagi Maha Melihat."** (Asy-Syura: 11).

Dan penghambaan kepada Allah Azza wa Jalla dengan nama-Nya Yang Zhahir menuntut pengetahuan hamba tentang ketinggian-Nya yang mutlak di atas segala sesuatu dengan Dzāt-Nya, dan bahwa tidak ada sesuatu pun di atas-Nya sama sekali, dan bahwa Dia berkuasa di atas hamba-hamba-Nya,

mendengar dan melihat, dan mengatur urusan dari langit ke bumi. Maka apabila hamba mengetahui itu ia menghadap kepada-Nya dan menghadapkan diri kepada-Nya, dan berpaling dari selain-Nya, dan hatinya berkumpul kepada-Nya, dan menjadi baginya Rabb yang dituju, dan yang disembah yang ia tuju dalam hajat-hajatnya.

Maka apabila hal itu sudah mantap di hatinya, dan ia mengenal Rabbnya dengan nama-Nya Yang Zhahir, maka luruskan baginya penghambaan, dan menjadi baginya tempat berlindung yang ia berlindung kepadanya, dan tempat berlindung yang ia lari kepadanya.

Maka betapa bahagianya orang yang mengutamakan ridha-Nya saja, dan bertawakkal kepada-Nya saja, dan merasa cukup dengan-Nya dari selain-Nya, maka perbaikilah ghaibmu bagi-Nya karena itu di sisi-Nya adalah kesaksian, dan bersihkanlah batinmu bagi-Nya karena itu di sisi-Nya adalah yang zhahir: **"Dialah yang Awal dan yang Akhir, yang Zhahir dan yang Bathin; dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu."** (Al-Hadid: 3).

Yang Bathin

Dan di antara nama-nama-Nya yang Indah Yang Maha Perkasa lagi Maha Agung adalah: Yang Bathin.

Allah Ta'ala berfirman: **"Dialah yang Awal dan yang Akhir, yang Zhahir dan yang Bathin; dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu."** (Al-Hadid: 3).

Allah Tabaraka wa Ta'ala adalah Yang Bathin, yang tersembunyi dari pandangan makhluk, yang tidak ada seorang pun yang melihat-Nya di dunia, dan tidak terjangkau pandangan di akhirat, dan tidak mengelilingi-Nya Yang Maha Suci: **"Pandangan tidak dapat menjangkau-Nya, sedang Dia dapat menjangkau segala pandangan, dan Dialah Yang Maha Halus lagi Maha Mengetahui."** (Al-An'am: 103).

Maka orang-orang mukmin di akhirat walaupun mereka melihat-Nya Yang Maha Suci namun mereka tidak menjangkau-Nya dan tidak mengelilingi-Nya, karena kesempurnaan keagungan-Nya dan keagungan kebesaran-Nya.

Maka Sang Pencipta Maha Agung keagungan-Nya pemilik kerajaan, dan kekuatan, dan kebesaran, dan keagungan, bagi-Nya kemuliaan dan

keagungan, dan bagi-Nya keagungan dan kebesaran, dan Dia lebih agung dan lebih mulia dan lebih besar dari pada dapat dikelilingi oleh seorang pun dari makhluk-Nya, tidak di dunia dan tidak pula di akhirat, bahkan Dia-lah yang mengelilingi segala sesuatu: **"Allah-lah yang menciptakan tujuh langit dan seperti itu pula bumi. Perintah Allah berlaku padanya, agar kamu mengetahui bahwa Allah Mahakuasa atas segala sesuatu, dan sesungguhnya ilmu Allah meliputi segala sesuatu."** (Ath-Thalaq: 12).

Adapun orang-orang kafir maka mereka tidak melihat Rabb sama sekali tidak di dunia dan tidak pula di akhirat sebagai hukuman bagi mereka sebagaimana firman-Nya Yang Maha Suci: **"Sekali-kali tidak! Sesungguhnya mereka pada hari itu benar-benar terhalang dari (melihat) Rabb mereka. Kemudian sesungguhnya mereka benar-benar akan masuk neraka yang menyala-nyala."** (Al-Muthaffin: 15-16).

Dan Dia Yang Maha Suci Maha Mengetahui yang bathin dan yang zhahir dari segala urusan, maka tidak tersembunyi bagi-Nya sesuatu pun di bumi dan tidak pula di langit, dan tidak gunung apa yang ada di kelimannya, dan tidak laut apa yang ada di dasarnya.

Dia mengetahui yang rahasia dan yang lebih tersembunyi, dan sama saja bagi-Nya orang yang bersembunyi di dalam rumahnya dalam kegelapan malam, dan orang yang berjalan di jalannya dalam siang yang terang, sama saja bagi-Nya dalam pengetahuan-Nya tentangnya yang ini dan yang itu: **"Sama saja (bagi Allah) tentang siapa di antara kamu yang merahasiakan perkataan atau yang menyatakannya, dan siapa yang bersembunyi di malam hari dan yang berjalan (menampakkan diri) di siang hari."** (Ar-Ra'd: 10).

Dan ibadah kepada Allah Azza wa Jalla dengan nama-Nya Yang Bathin mengharuskan pengetahuan hamba tentang pengelilingan Rabb Maha Agung keagungan-Nya terhadap alam atas dan bawah, dan pengetahuannya tentang keagungan-Nya dan kebesaran-Nya, dan bahwa seluruh makhluk dalam genggamannya, dan bahwa langit tujuh dan bumi tujuh di tangan-Nya lebih kecil dari biji sawi di tangan manusia, dan bahwa Dia Maha Halus yang mengetahui yang rahasia dan yang lebih tersembunyi.

Yang Bathin yang tidak ada sesuatu pun yang lebih dekat daripada-Nya, dan Dia lebih dekat kepada segala sesuatu dari dirinya sendiri, dan bagi-Nya

kedekatan khusus dengan para penyembah-Nya sebagaimana firman-Nya Yang Maha Suci: **"Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka (jawablah) bahwa Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah)-Ku dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran."** (Al-Baqarah: 186).

Dan Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Wahai manusia, bersikap lembutlah terhadap diri kalian, sesungguhnya kalian tidak menyeru Dzāt yang tuli dan tidak pula yang ghaib, sesungguhnya Dia bersama kalian sesungguhnya Dia Maha Mendengar lagi Maha Dekat, Maha Berkah nama-Nya dan Maha Tinggi keagungan-Nya."* Muttafaq 'alaih.

Dan Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Saat paling dekat hamba dengan Rabbnya adalah ketika ia sedang sujud, maka perbanyaklah doa."* Diriwayatkan oleh Muslim.

Dan kedekatan ini adalah dari konsekuensi cinta. Maka semakin besar cinta maka semakin banyak kedekatan. Maka cinta kepada yang dicintai menguasai hati hamba. Dan yang dicintainya menguasai hatinya sampai seakan-akan ia melihat-Nya dan menyaksikan-Nya. Maka ia melihat Tuhan lebih dekat kepadanya dari segala sesuatu dengan keadaan-Nya yang zhahir yang tidak ada sesuatu pun di atas-Nya.

Maka Maha Suci Dia yang mengetahui yang rahasia dan yang lebih tersembunyi, dan memenuhi hati siapa yang Dia kehendaki dengan iman dan takwa.

AL-BARR (MAHA BERBAKTI)

Dan di antara nama-nama-Nya yang indah Yang Mahaperkasa lagi Mahamulia adalah Al-Barr.

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman: **"Mereka berkata: Sesungguhnya dahulu kami bersama keluarga kami selalu dalam ketakutan (kepada Allah). Maka Allah menganugerahkan karunia kepada kami dan memelihara kami dari azab neraka yang panas. Sesungguhnya dahulu kami menyembah-Nya.**

Sungguh, Dialah Yang Maha Berbakti lagi Maha Penyayang." (Surat Ath-Thur: 26-28)

Allah Tabaraka wa Ta'ala adalah Al-Barr, Yang Mahalembut kepada hamba-hamba-Nya, Yang meliputi dengan kebaktian-Nya seluruh makhluk-Nya, maka Dia tidak bakhil kepada mereka dengan rezeki dan kebaikan-Nya.

Dia Mahasuci adalah Al-Barr Ar-Rahim kepada hamba-hamba-Nya, Yang Mahapenyayang kepada mereka, Yang Mahabaik kepada mereka, Yang berbakti kepada orang yang berbuat baik dengan melipatgandakan pahala baginya, dan berbakti kepada orang yang berbuat jahat dengan memaafkan dan mengampuninya.

Dia Mahasuci adalah Al-Barr Ar-Rahim Al-Karim, Yang meliputi seluruh makhluk-Nya dengan pemberian-Nya, Yang berbuat baik kepada mereka, Yang memperbaiki keadaan mereka dalam urusan dunia dan agama.

Adapun di dunia, dengan apa yang Dia bagikan kepada mereka berupa rezeki-rezeki, dan apa yang Dia berikan kepada mereka berupa kesehatan dan kekuatan, harta dan anak-anak, kedudukan dan kepemimpinan, dan selain itu dari nikmat-nikmat yang tidak mungkin dihitung.

Dan orang mukmin dan kafir sama-sama mendapat bagian dalam hal ini, begitu pula orang yang berbakti dan orang yang durhaka.

Adapun dalam agama, dengan apa yang Allah anugerahkan kepada orang-orang mukmin berupa taufik untuk beriman dan melakukan ketaatan, kemudian memberikan kepada mereka pahala yang melimpah atas hal itu di dunia dan akhirat.

Dia Mahasuci Yang memberi petunjuk, memberi taufik, dan menolong pada awalnya, serta memberi pahala dan memberi pada akhirnya.

Dari-Nya datang penciptaan... dari-Nya datang persiapan... dari-Nya datang bantuan... dari-Nya datang petunjuk.

Maka bagi-Nya segala puji di dunia dan di akhirat.

Dia Mahasuci adalah Al-Barr Ar-Rafiq (Yang Maha Lemah Lembut) kepada hamba-hamba-Nya, Yang menghendaki kemudahan bagi mereka dan

tidak menghendaki kesulitan bagi mereka, maka Dia tidak membebani mereka dengan apa yang tidak mereka sanggupi, dan memaafkan banyak dari kesalahan-kesalahan mereka, dan memberi mereka balasan kebaikan sepuluh kali lipatnya, dan tidak membalas kejahatan mereka kecuali satu kali saja.

Yang meminta dari hamba-hamba-Nya sedikit dari amalan, dan memberikan kepada mereka pahala yang melimpah, sedangkan Dia Mahakaya dari hamba-hamba-Nya dan apa yang mereka kerjakan.

Dia Mahasuci adalah Al-Barr Ar-Rahim, Yang memberi penangguhan kepada hamba-Nya yang berbuat salah, dan memberikan kepadanya kesempatan demi kesempatan untuk bertobat, padahal Dia berkuasa untuk menyegerakan hukuman: **"Dan Tuhanmu Maha Pengampun lagi mempunyai rahmat. Sekiranya Dia menyiksa mereka karena apa yang telah mereka kerjakan, niscaya Dia akan menyegerakan azab bagi mereka. Tetapi bagi mereka ada waktu yang tertentu yang mereka sekali-kali tidak akan menemukan tempat berlindung selain daripada-Nya."** (Surat Al-Kahfi: 58)

Dan Allah Jalla Jalaluhu adalah Al-Barr, Yang mencintai kebaktian, dan memerintahkan dengannya, dan mencintai orang yang berperilaku dengannya dari hamba-hamba-Nya yang berbakti.

Dan kebaktian adalah nama yang mencakup semua kebaikan, dan seorang hamba tidak akan memperoleh kebaktian Allah Subhanahu wa Ta'ala kecuali dengan mengikuti apa yang mengantarkan kepada kebaktian-Nya, keridhaan-Nya, dan rahmat-Nya, yaitu dengan istiqamah dalam beribadah dan taat kepada-Nya sebagaimana firman-Nya Mahasuci: **"Kamu sekali-kali tidak akan sampai kepada kebaktian (yang sempurna) sebelum kamu menginfakkan sebagian harta yang kamu cintai. Dan apa saja yang kamu infakkan, maka sesungguhnya Allah Maha Mengetahuinya."** (Surat Ali Imran: 92)

Dia Mahasuci adalah Al-Barr Yang menganugerahkan kepada seluruh hamba-hamba-Nya dengan pemberian-Nya, karena tidak ada pemberi rezeki selain-Nya, dan semua rezeki adalah milik-Nya.

Maka Dia memberikan kepada orang-orang kafir dari nikmat-nikmat yang mereka nikmati sebentar di dunia, dan mereka disiksa karenanya lama di akhirat, dan ini adalah keadaan paling tinggi yang akan dialami orang kafir di dunia.

Maka janganlah orang mukmin tertipu dengan kenikmatan ini yang tidak memiliki ketetapan dan keabadian sebagaimana firman-Nya Mahasuci: **"Janganlah sekali-kali kamu terpedaya oleh keleluasaan orang-orang kafir bergerak di negeri. Itu hanyalah kesenangan sementara, kemudian tempat kembali mereka ialah neraka Jahanam; dan itulah seburuk-buruk tempat tinggal."** (Surat Ali Imran: 196-197)

Adapun orang-orang mukmin kepada Allah yang bertakwa kepada-Nya, maka bagi mereka bersama kemuliaan dunia dan kenikmatan mereka, surga-surga di akhirat yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, sebagai tempat singgah bagi hamba-hamba-Nya yang berbakti, dan mereka adalah orang-orang yang hatinya berbakti, maka perkataan dan perbuatan mereka pun berbakti, lalu Al-Barr Ar-Rahim memberi mereka balasan dari kebaktian-Nya berupa pahala yang besar, pemberian yang banyak, dan kemenangan yang abadi, dan apa yang mereka alami di dunia berupa kesulitan dan penderitaan, maka itu dibandingkan dengan kenikmatan yang kekal di akhirat adalah sangat sedikit, dan merupakan pemberian dalam bentuk cobaan, dan Allah Mahakiap lagi Maha Mengetahui.

Maka lihatlah apa yang menanti orang-orang berbakti ini berupa kenikmatan, kegembiraan, dan kebahagiaan?: **"Tetapi orang-orang yang bertakwa kepada Tuhannya, bagi mereka surga-surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, mereka kekal di dalamnya sebagai tempat singgah dari sisi Allah. Dan apa yang ada di sisi Allah lebih baik bagi orang-orang yang berbakti."** (Surat Ali Imran: 198)

Dan catatan orang-orang berbakti ini berada di tempat yang paling tinggi, paling luas, dan paling lapang, dan mereka berada di tingkat tertinggi surga, dan catatan mereka disaksikan oleh para malaikat yang mulia yang didekatkan, para nabi, dan orang-orang berbakti: **"Sekali-kali tidak! Sesungguhnya catatan orang-orang yang berbakti benar-benar tersimpan dalam Illiyin. Dan tahukah kamu apakah Illiyin itu? Yaitu catatan yang tertulis,**

yang disaksikan oleh para malaikat yang didekatkan." (Surat Al-Muthaffifin: 18-21)

Betapa mulianya Tuhan Yang Mahaagung ini, Yang menganugerahkan kepada hamba-hamba-Nya di surga dengan jenis kenikmatan tertinggi, kenikmatan hati, kenikmatan roh, kenikmatan badan, dan memberi mereka keceriaan dan kegembiraan, kebahagiaan dan keriang: **"Sesungguhnya orang-orang yang berbakti benar-benar berada dalam kenikmatan. Di atas dipan-dipan mereka memandang. Kamu dapat mengetahui di wajah mereka sinar kenikmatan. Mereka diberi minum dari khamar murni yang dilak. Laknya adalah kesturi. Dan untuk yang demikian itu hendaknya orang berlomba-lomba."** (Surat Al-Muthaffifin: 22-26)

Ya Allah: **"Ya Tuhan kami, sesungguhnya kami mendengar penyeru yang menyeru kepada iman, yaitu: 'Berimanlah kepada Tuhanmu,' maka kami pun beriman. Ya Tuhan kami, ampunilah dosa-dosa kami dan hapuskanlah kesalahan-kesalahan kami, dan wafatkanlah kami bersama orang-orang yang berbakti."** (Surat Ali Imran: 193)

AT-TAWWAB (MAHA PENERIMA TOBAT)

Dan di antara nama-nama-Nya yang indah Yang Mahaperkasa lagi Mahamulia adalah At-Tawwab.

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman: **"Kemudian Adam menerima beberapa kalimat dari Tuhannya, maka Dia pun menerima tobatnya. Sungguh, Dialah Yang Maha Penerima tobat lagi Maha Penyayang."** (Surat Al-Baqarah: 37)

Dan Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman: **"Tidakkah mereka mengetahui bahwa Allah-lah Yang menerima tobat dari hamba-hamba-Nya dan menerima sedekah, dan bahwa Allah-lah Yang Maha Penerima tobat lagi Maha Penyayang."** (Surat At-Taubah: 104)

Allah Tabaraka wa Ta'ala adalah At-Tawwab, Yang menerima tobat atas siapa yang Dia kehendaki dari hamba-hamba-Nya, dan menerima tobatnya, Yang setiap kali tobat hamba terulang, penerimaan dari-Nya pun terulang, Yang mengembalikan kepada hamba-Nya karunia dan rahmat-Nya apabila ia kembali kepada ketaatan-Nya dan menyesali kemaksiatannya, Yang

menganugerahkan kepada hamba-hamba-Nya kembali kepada ketaatan-Nya, Yang memberi taufik kepada siapa yang Dia cintai dari mereka kepada apa yang membuat-Nya ridha kepadanya.

Dia Mahasuci adalah At-Tawwab kepada siapa yang bertobat kepada-Nya dari hamba-hamba-Nya yang berdosa, Yang meninggalkan hukuman terhadapnya setelah tobatnya atas dosa yang telah berlalu darinya.

Dia Yang Mahaperkasa lagi Mahamulia adalah At-Tawwab Ar-Rahim, Yang memudahkan sebab-sebab tobat bagi hamba-hamba-Nya berkali-kali, dengan apa yang Dia tampilkan kepada mereka dari ayat-ayat-Nya, dan apa yang Dia berikan kepada mereka dari peringatan-peringatan-Nya, dan apa yang Dia perlihatkan kepada mereka dari ancaman-ancaman dan peringatan-peringatan-Nya, sehingga apabila mereka mengetahui dan memahami bahaya dosa-dosa, mereka merasakan ketakutan dengan ancaman-Nya, lalu mereka kembali kepada tobat, maka karunia Allah At-Tawwab kembali kepada mereka dengan penerimaan.

Maka hamba bertobat, dan Allah Maha Penerima tobat, dan apabila Allah menerima tobat hamba dengan memberinya taufik untuk bertobat, lalu hamba bertobat, kemudian Allah menerima tobatnya dan mengampuni dosanya: **"Kemudian Adam menerima beberapa kalimat dari Tuhannya, maka Dia pun menerima tobatnya. Sungguh, Dialah Yang Maha Penerima tobat lagi Maha Penyayang."** (Surat Al-Baqarah: 37)

Dia Mahasuci adalah At-Tawwab, Yang dari kasih sayang dan rahmat-Nya bahwa Dia menganugerahkan kepada siapa yang Dia kehendaki dari hamba-hamba-Nya dengan tobat, dan membuat mereka mencintainya, dan menerimanya dari mereka, dan menetapkan mereka di atasnya, dan memberi mereka pahala atasnya, dan menerima tobat mereka sebelum mereka bertobat sebagaimana firman-Nya Mahasuci: **"Dan terhadap tiga orang yang ditangguhkan (penerimaan tobat mereka), hingga apabila bumi telah menjadi sempit bagi mereka, padahal bumi itu luas dan jiwa mereka pun telah sempit bagi mereka, serta mereka telah mengetahui bahwa tidak ada tempat berlindung dari (siksa) Allah, melainkan kepada-Nya saja. Kemudian Dia menerima tobat mereka agar mereka tetap bertobat. Sesungguhnya**

Allah-lah Yang Maha Penerima tobat lagi Maha Penyayang." (Surat At-Taubah: 118)

Dia Mahasuci adalah At-Tawwab, Yang tidak henti-hentinya menerima tobat orang-orang yang bertobat, dan mengampuni dosa-dosa orang-orang yang kembali, dan Allah menamai diri-Nya Tawwab karena Dia adalah pencipta tobat di hati hamba-hamba-Nya, Yang memudahkan bagi mereka sebab-sebabnya, dan Yang mengembalikan mereka dari jalan yang Dia tidak sukai kepada jalan yang Dia ridhai.

Dan karena kemaksiatan terus berulang dari hamba-hamba-Nya, maka datanglah dengan bentuk mubalaghah (Tawwab) untuk mengimbangi kesalahan-kesalahan yang banyak dan dosa-dosa yang besar dengan tobat yang luas dan terus-menerus.

Dan Dia Tabaraka wa Ta'ala menggambarkan diri-Nya dengan At-Tawwab sebagai bentuk mubalaghah, karena banyaknya orang yang Dia terima tobatnya dari hamba-hamba di timur dan barat bumi, dan karena berulangnya hal itu pada satu orang, dan beragamnya dosa serta perbedaannya: **"Dan seandainya bukan karena karunia Allah dan rahmat-Nya kepadamu, dan bahwa Allah Maha Penerima tobat lagi Maha Bijaksana."** (Surat An-Nur: 10)

Dia Mahasuci adalah At-Tawwab, Yang menyendiri dalam menerima tobat orang-orang yang bertobat dari hamba-hamba-Nya, tidak ada seorang pun dari makhluk-Nya yang berbagi dalam hal itu dengan-Nya, dan tidak ada yang mengampuni dosa-dosa dan kesalahan-kesalahan kecuali Dia, dan tidak ada bagi siapa pun selain Allah kemampuan untuk menciptakan tobat di hati seseorang dari manusia.

Dan tidak ada pula bagi siapa pun untuk menerima tobat orang yang berlebihan terhadap dirinya sendiri, dan tidak pula untuk memaafkan dosa-dosa dan kejahatannya, selain Tuhan At-Tawwab sendiri.

Dan sungguh orang-orang Yahudi dan Nasrani telah meng kafirkan prinsip besar ini dalam agama, maka mereka menjadikan pendeta-pendeta dan rahib-rahib mereka sebagai tuhan-tuhan selain Allah, dan mereka menjadikan bagi siapa yang berbuat dosa dari hamba-hamba untuk datang

kepada pendeta atau rahib lalu mengaku di hadapannya dengan dosa, dan memberikan kepadanya sesuatu dari harta lalu ia menghapuskan dosa-dosanya.

Dan ini adalah salah satu dari kesesatan-kesesatan mereka yang banyak yang mereka sesatkan dengannya manusia, dan mereka makan dengannya harta manusia dengan batil selama masa yang panjang sebagaimana firman-Nya Mahasuci: **"Wahai orang-orang yang beriman! Sesungguhnya banyak dari pendeta-pendeta dan rahib-rahib mereka benar-benar memakan harta manusia dengan batil dan (mereka) menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah."** (Surat At-Taubah: 34)

Betapa besarnya kebohongan orang-orang ini terhadap Tuhan mereka, dan betapa parahnya kesesatan mereka dari jalan yang lurus. Maka lihatlah betapa Syaitan bermain-main dengan akal orang-orang ini sehingga mereka berbohong?, dan dengan akal orang-orang itu sehingga mereka menerima?, dan bagaimana akal manusia direndahkan sampai tingkat ini?.

Dan bagaimana dia menyesatkan orang-orang ini dan orang-orang itu dengan tipu daya dan tipuannya?: **"Demi Allah, sungguh Kami telah mengutus (rasul-rasul) kepada umat-umat sebelum kamu, tetapi Syaitan menjadikan mereka memandang baik perbuatan-perbuatan mereka. Maka dia (Syaitan) menjadi pelindung mereka pada hari ini, dan bagi mereka azab yang pedih."** (Surat An-Nahl: 63)

Ketahuilah bahwa tobat ada di tangan Allah sendiri, dan pengampunan dosa ada di tangan Allah sendiri, maka Dia sendiri yang menerima tobat dari hamba-hamba-Nya, dan memaafkan kejahatan-kejahatan.

Betapa banyak Dia menerima tobat orang-orang yang bertobat? Dan betapa banyak Dia mengampuni dari dosa-dosa orang-orang yang meminta ampun?: **"Dan (juga) orang-orang yang apabila mengerjakan perbuatan keji atau menzalimi diri sendiri, (segera) mengingat Allah, lalu memohon ampunan atas dosa-dosanya, dan siapa (lagi) yang dapat mengampuni dosa-dosa selain Allah? Dan mereka tidak meneruskan perbuatan dosa itu, sedangkan mereka mengetahu."** (Surat Ali Imran: 135)

Dan Nabi Shallallahu 'Alaihi wa Sallam bersabda: *"Ya Allah, sesungguhnya aku telah menzalimi diriku dengan kezaliman yang banyak, dan tidak ada yang mengampuni dosa-dosa kecuali Engkau, maka ampunilah aku dengan ampunan dari sisi-Mu, dan rahmatilah aku, sesungguhnya Engkau adalah Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang."* (Muttafaq 'Alaih)

Dia Mahasuci adalah At-Tawwab Ar-Rahim, Yang menganugerahkan kepada hamba-hamba-Nya kembali kepada ketaatan-Nya, Yang Maha Penyayang kepada mereka sehingga tidak menghukum mereka setelah tobat, atau mengecewakan siapa dari mereka yang ingin bertobat sehingga Dia tidak menerima tobatnya.

Dia Mahasuci adalah At-Tawwab Al-Hakim, Yang tidak menyegerakan hukuman kepada pelaku kemaksiatan, bahkan Dia memberi mereka penangguhan agar mereka bertobat kepada-Nya, dan kembali dari kemaksiatan mereka kepada-Nya, Yang Maha Bijaksana Yang tidak mempermalukan pelaku dosa pada awalnya, bahkan Dia menutupi mereka agar hal itu menjadi bantuan bagi mereka atas tobat mereka, dan seandainya bukan karena karunia Allah dan rahmat-Nya serta kebijaksanaan-Nya, niscaya Dia akan menyegerakan hukuman bagi siapa yang bermaksiat kepada-Nya, dan mempermalukan pelaku dosa dengan dosa-dosa mereka, tetapi Dia adalah Pelindung Yang Mahamulia, At-Tawwab Ar-Rahim, yang menutupi pelaku dosa dan kemaksiatan sebagai karunia dari-Nya dan rahmat: **"Dan seandainya bukan karena karunia Allah dan rahmat-Nya kepadamu, dan bahwa Allah Maha Penerima tobat lagi Maha Bijaksana."** (Surat An-Nur: 10)

Maka Mahasuci At-Tawwab betapa mulianya Dia... dan betapa dermawannya Yang Mahamulia... dan betapa penyayangannya Yang Mahaagung.

Dan tobat adalah wajib atas setiap hamba dari semua dosa, dan ia adalah meninggalkan dosa karena keburukannya, dan menyesali apa yang telah berlalu darinya, dan bertekad untuk tidak mengulangnya lagi, dan memperbaiki apa yang telah terlewat darinya dari amalan-amalan dengan mengulangnya, dan mengembalikan kezaliman dan hak-hak kepada pemiliknya, dan sebaik-baik manusia adalah yang paling baik dalam melaksanakannya, dan mengulangnya serta memperbanyaknya, maka jika

hamba meninggalkannya, ia menjadi zalim terhadap dirinya sendiri, maka manusia itu ada dua: yang bertobat dan yang zalim, tidak ada yang ketiga bagi keduanya: **"Dan barangsiapa yang tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim."** (Surat Al-Hujurat: 11)

Allah Azza wa Jalla telah memerintahkan kita untuk bertobat, dan Dia menggantungkan keberuntungan pada tobat tersebut, sebagaimana firman-Nya: **"Dan bertobatlah kamu sekalian kepada Allah, wahai orang-orang yang beriman, agar kamu beruntung."** (Surah An-Nur: 31).

Tobat adalah sesuatu yang tidak bisa ditinggalkan oleh siapa pun dari makhluk, karena tobat bukanlah suatu kekurangan, bahkan ia termasuk kesempurnaan yang dicintai Allah, diridhai-Nya, dan diperintahkan-Nya.

Allah Azza wa Jalla menguji hamba-Nya yang beriman dengan sesuatu yang membuatnya bertobat kepada-Nya, agar dengan itu hamba tersebut dapat menyempurnakan penghambaan diri, memohon dengan sangat, khushyuk kepada Allah, dan kembali kepada-Nya. Maka tidak ada seorang pun yang mencapai kesempurnaan dan memperoleh kesempurnaan kedekatan kepada Allah, serta terbebas dari apa yang dibencinya, kecuali dengan tobat. Dan Allah mencintai orang-orang yang bertobat sebagaimana firman-Nya: **"Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertobat dan mencintai orang-orang yang menyucikan diri."** (Surah Al-Baqarah: 222).

Allah telah mengabarkan tentang kebanyakan para nabi dengan tobat dan istighfar:

Nabi Adam alaihissalam berkata: **"Keduanya (Adam dan Hawa) berkata: 'Wahai Tuhan kami, kami telah menzalimi diri kami sendiri, dan jika Engkau tidak mengampuni kami dan memberi rahmat kepada kami, niscaya kami termasuk orang-orang yang rugi.'"** (Surah Al-A'raf: 23).

Nabi Nuh alaihissalam berkata: **"Dan jika Engkau tidak mengampuni aku dan tidak memberi rahmat kepadaku, niscaya aku akan termasuk orang-orang yang rugi."** (Surah Hud: 47).

Dan Nabi shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Sesungguhnya hatiku tertutup (kabut), dan sesungguhnya aku beristighfar kepada Allah, dalam sehari, seratus kali."* Diriwayatkan oleh Muslim.

Dan Muhammad adalah makhluk yang paling sempurna, dan paling mulia di sisi Allah, dan yang paling utama di antara seluruh makhluk dalam semua jenis ketaatan. Para sahabatnya menghitung dalam satu majelis sebanyak seratus kali sebelum beliau berdiri, beliau mengucapkan:

"Ya Rabb, ampunilah aku dan terimalah tobatku, sesungguhnya Engkau Maha Penerima Tobat lagi Maha Pengampun." Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan At-Tirmidzi.

Beliau adalah orang yang paling utama dalam mencintai Allah, dan paling utama dalam bertawakal kepada Allah, dan paling utama dalam beribadah kepada-Nya, dan paling utama dalam bertobat kepada-Nya, dan tobatnya lebih sempurna dari tobat orang lain. Oleh karena itu, Allah mengampuni dosa-dosanya yang telah lalu dan yang akan datang, dan dengan penghambaan diri yang sempurna inilah beliau memperoleh syafaat kubra (syafaat yang agung) untuk seluruh makhluk pada hari kiamat.

Maka shalawat dan salam Allah atas para nabi dan rasul Allah, yang merupakan makhluk yang paling mengenal Rabb mereka, dan paling sempurna dalam beribadah kepada-Nya, khususnya pemimpin dan yang paling mulia di antara mereka, Muhammad shallallahu alaihi wasallam.

Betapa bodohnya manusia terhadap Rabb-nya... betapa zalimnya ia terhadap dirinya sendiri... dan betapa keras keberpalingannya dari Maulanya... padahal pertolongan Rabb-nya kepadanya terus mengalir setiap saat.

Maha Suci Allah Yang Maha Penerima Tobat lagi Maha Penyayang, yang memiliki kemurahan dan kebaikan, yang memiliki pemaafan dan ampunan, yang menciptakan namun disembah selain-Nya, yang memberi rezeki namun disyukuri selain-Nya, yang menunjukkan kecintaan-Nya kepada hamba-hamba-Nya dengan berbagai nikmat padahal Dia Maha Kaya dari mereka, sedangkan mereka menunjukkan kebencian kepada-Nya dengan berbagai kemaksiatan padahal mereka sangat membutuhkan-Nya.

Maha Suci Dia betapa agungnya Dia... Maha Suci Dia betapa mulianya Dia... Maha Suci Dia betapa santunnya Dia.

Barangsiapa bertobat kepada-Nya maka Dia menerima tobatnya, barangsiapa mendekat kepada-Nya maka Dia menemuinya dari jauh,

barangsiapa berpaling dari-Nya maka Dia memanggilnya dari jauh, dan barangsiapa bertindak dengan kekuatan-Nya maka Dia melembutkan besi untuknya.

Dia Subhanahu wa Ta'ala mensyukuri sedikit amal, dan mengampuni banyak kesalahan, rahmat-Nya mendahului murka-Nya, kesantunan-Nya mendahului siksa-Nya, dan pemaafan-Nya mendahului hukuman-Nya. Dia mencintai tobat hamba-Nya, dan bergembira karenanya dengan sangat gembira, dan menyeru hamba kepada tobat, dan menolongnya untuk bertobat, dan memberinya pahala karenanya: **"Maka mengapa mereka tidak bertobat kepada Allah dan memohon ampunan kepada-Nya? Dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang."** (Surah Al-Maidah: 74).

Dan Nabi shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Allah lebih bergembira dengan tobat hamba-Nya daripada kegembiraan salah seorang dari kalian ketika terbangun menemukan untanya yang telah hilang di tanah yang tandus."* Muttafaq alaih.

Dan ini adalah kegembiraan karena kebaikan, kebajikan dan kelembutan, bukan kegembiraan orang yang membutuhkan tobat hamba-Nya dan mendapat manfaat darinya. Demikian pula perlindungan-Nya terhadap hamba-Nya adalah sebagai kebaikan kepada hamba, kecintaan kepada hamba, dan kebajikan terhadap hamba, bukan untuk memperbanyak dari kekurangan, bukan untuk memuliakan dari kehinaan, bukan untuk menolong dari kekalahan, dan bukan untuk meminta bantuan dalam suatu urusan, bahkan bagi-Nya kerajaan, bagi-Nya pujian, bagi-Nya penciptaan dan urusan: **"Dan katakanlah: 'Segala puji bagi Allah yang tidak mempunyai anak dan tidak mempunyai sekutu dalam kerajaan-Nya, dan Dia tidak mempunyai penolong dari kehinaan.' Dan agungkanlah Dia dengan pengagungan yang sebesar-besarnya."** (Surah Al-Isra: 111).

Maka Ya Allah: **"Dan tidak ada ucapan mereka kecuali berkata: 'Ya Tuhan kami, ampunilah dosa-dosa kami dan tindakan-tindakan kami yang berlebih-lebihan dalam urusan kami, dan tetapkanlah pendirian kami, dan tolonglah kami terhadap kaum yang kafir.'"** (Surah Ali 'Imran: 147).

AL-'AFUW (MAHA PEMAAF)

Di antara Asmaul Husna-Nya Azza wa Jalla adalah: Al-'Afuw (Maha Pemaaf).

Allah Ta'ala berfirman: **"Jika kamu melahirkan kebaikan atau menyembunyikannya atau memaafkan kesalahan, maka sesungguhnya Allah Maha Pemaaf lagi Maha Kuasa."** (Surah An-Nisa: 149).

Dan Allah Ta'ala berfirman: **"Demikianlah (perintah Allah). Dan barangsiapa membalas seimbang dengan perlakuan yang diterima kemudian dia dianiaya (lagi), pasti Allah akan menolongnya. Sesungguhnya Allah Maha Pemaaf lagi Maha Pengampun."** (Surah Al-Hajj: 60).

Allah Tabaraaka wa Ta'ala adalah Al-'Afuw yang memiliki pemaafan yang menyeluruh, yang pemaafan-Nya meliputi seluruh makhluk, dan meliputi dosa-dosa yang keluar dari hamba-hamba-Nya, terutama jika mereka datang dengan apa yang menyebabkan pemaafan terhadap mereka berupa istighfar, tobat, iman dan amal saleh.

Maka Dia Subhanahu adalah Al-'Afuw: **"Dan Dialah yang menerima tobat dari hamba-hamba-Nya dan memaafkan kesalahan-kesalahan dan mengetahui apa yang kamu kerjakan."** (Surah Asy-Syura: 25).

Dan Dia Subhanahu adalah Al-'Afuw Al-Ghafur (Maha Pemaaf lagi Maha Pengampun), yang senantiasa dan akan selalu dikenal dengan pemaafan, dan dikenal dengan pengampunan serta pemaafan terhadap hamba-hamba-Nya, dan setiap orang sangat membutuhkan pemaafan dan ampunan-Nya, sebagaimana ia membutuhkan rahmat dan kemurahan-Nya, yang menghapuskan dari hamba-hamba-Nya akibat kesalahan dan dosa-dosa mereka, dan tidak menuntut balas dari mereka jika mereka bertobat dan kembali.

Dan Allah Azza wa Jalla adalah Maha Pemaaf lagi Maha Mulia yang mencintai pemaafan, dan mencintai dari hamba-hamba-Nya bahwa mereka berusaha melakukan sebab-sebab yang dengannya mereka memperoleh pemaafan-Nya, yaitu dengan berusaha meraih keridhaan-Nya, dan berbuat baik kepada makhluk-Nya.

Di antara kesempurnaan pemaafan-Nya Subhanahu adalah bahwa bagaimanapun hamba melakukan kesalahan terhadap dirinya sendiri,

kemudian dia bertobat dan kembali kepada-Nya, Allah akan mengampuni semua kejahatannya, sebagaimana firman-Nya: **"Katakanlah: 'Wahai hamba-hamba-Ku yang melampaui batas terhadap diri mereka sendiri, janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa semuanya. Sesungguhnya Dialah Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.'"** (Surah Az-Zumar: 53).

Dan Dia Subhanahu adalah Yang Maha Santun, yang kalau bukan karena kesempurnaan pemaafan-Nya dan luasnya kesantuan-Nya, niscaya Dia tidak akan membiarkan satu makhluk pun yang melata di muka bumi atau satu jiwa pun yang berkedip: **"Dan jika Allah menghukum manusia karena kezaliman mereka, niscaya Dia tidak akan meninggalkan di atas bumi satu makhluk melata pun, tetapi Dia menengguhkan mereka sampai waktu yang ditentukan."** (Surah An-Nahl: 61).

Dan Allah Azza wa Jalla adalah Al-'Afuw Al-Ghafur, yang sebagaimana Dia mencintai pemaafan dan memaafkan serta mengampuni hamba-hamba-Nya, maka Dia telah mendorong mereka untuk memaafkan dan memberi maaf kepada hamba-hamba, serta menerima alasan dari semua orang, dan balasan itu sejenis dengan amal. Barangsiapa memaafkan karena Allah maka Allah akan memaafkannya, barangsiapa berbuat baik karena Allah maka Allah akan berbuat baik kepadanya di dunia dan akhirat, dan barangsiapa mengampuni maka Allah akan mengampuninya, sebagaimana firman-Nya: **"Dan hendaklah mereka memaafkan dan berlapang dada. Apakah kamu tidak suka bahwa Allah mengampunimu? Dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang."** (Surah An-Nur: 22).

Dan Dia Subhanahu adalah Al-'Afuw Al-Qadir (Maha Pemaaf lagi Maha Kuasa), yang senantiasa dan akan selalu memberikan nikmat kepada semua makhluk, dan memaafkan orang-orang yang berdosa dan berbuat jahat, meskipun Dia berkuasa untuk menghukum mereka dan membalas mereka.

Maha Suci Maula Yang Maha Mulia yang memaafkan kesalahan-kesalahan hamba dan dosa-dosa mereka yang besar, dan menutupkan perlindungan-Nya atas mereka, kemudian memperlakukan mereka dengan pemaafan-Nya yang sempurna, yang muncul dari kekuasaan-Nya. Dan Allah telah menjamin pahala bagi siapa yang memaafkan orang lain, maka Dia akan

memberinya pahala yang besar, dan membalasnya dengan ganjaran yang melimpah: **"Dan balasan suatu kejahatan adalah kejahatan yang serupa, tetapi barangsiapa memaafkan dan berbuat baik maka pahalanya dari Allah. Sesungguhnya Dia tidak menyukai orang-orang yang zalim."** (Surah Asy-Syura: 40).

Dan Nabi shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Sedekah tidak akan mengurangi harta, dan tidaklah Allah menambah pada seorang hamba dengan pemaafan kecuali kemuliaan, dan tidaklah seseorang merendahkan diri karena Allah kecuali Allah akan meninggikan kedudukannya."* Diriwayatkan oleh Muslim.

Dan Dia Subhanahu adalah Al-'Afuw, yang menghapus kejahatan, dan memaafkan kemaksiatan, dan ini dekat dengan Al-Ghafur (Maha Pengampun), tetapi lebih mendalam darinya, karena Al-Ghafur menunjukkan penutupan, sedangkan Al-'Afuw menunjukkan penghapusan, dan penghapusan lebih mendalam daripada penutupan: **"Dan jika kamu memaafkan dan tidak mempedulikan dan mengampuni, maka sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang."** (Surah At-Taghabun: 14).

Ya Allah, sesungguhnya Engkau Maha Pemaaf lagi Maha Mulia yang mencintai pemaafan, maka maafkanlah kami.

AR-RA'UF (MAHA PENGASIH)

Di antara Asmaul Husna-Nya Azza wa Jalla adalah: Ar-Ra'uf (Maha Pengasih).

Allah Ta'ala berfirman: **"Pada hari ketika setiap jiwa mendapati (balasan) kebaikan yang telah dikerjakannya dihadapkan (kepadanya), dan (begitu pula) kejahatan yang telah diperbuatnya; ia ingin sekiranya antara dia dengan (hari) itu ada jarak yang jauh. Dan Allah memperingatkan kamu terhadap (azab) diri-Nya. Dan Allah Maha Pengasih kepada hamba-hamba-Nya."** (Surah Ali 'Imran: 30).

Dan Allah Ta'ala berfirman: **"Dan di antara manusia ada yang mengorbankan dirinya untuk mencari keridhaan Allah. Dan Allah Maha Pengasih kepada hamba-hamba-Nya."** (Surah Al-Baqarah: 207).

Allah Tabaraaka wa Ta'ala adalah Ar-Ra'uf Ar-Rahim (Maha Pengasih lagi Maha Penyayang), yang memiliki kasih sayang dan rahmat, dan kasih sayang adalah rahmat yang sangat kuat, paling mendalam dan paling lembut. Maka Dia adalah Yang Maha Pengasih dengan kasih sayang-Nya kepada hamba-hamba-Nya, dan kasih sayang-Nya bersifat umum untuk semua makhluk di dunia, khusus bagi orang-orang beriman di akhirat.

Maka Dia Subhanahu adalah Ar-Ra'uf kepada hamba-hamba-Nya, Yang Maha Toleran terhadap hamba-hamba-Nya, Yang memudahkan keadaan mereka, Yang memenuhi kebutuhan mereka, Yang menerima dari mereka amal yang sedikit, dan memberikan kepada mereka pahala yang banyak, sebagaimana firman-Nya: **"Barangsiapa berbuat kebaikan maka baginya (pahala) sepuluh kali lipatnya, dan barangsiapa berbuat kejahatan maka dia tidak diberi balasan kecuali seimbang dengan kejahatannya, dan mereka tidak dirugikan."** (Surah Al-An'am: 160).

Di antara kasih sayang-Nya Subhanahu adalah bahwa Dia tidak akan menyia-nyiakan ketaatan hamba-hamba-Nya yang mereka lakukan dalam ketaatan kepada-Nya, sehingga Dia tidak memberi mereka pahala atasnya: **"Dan Allah tidak akan menyia-nyiakan keimanan kalian. Sesungguhnya Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia."** (Surah Al-Baqarah: 143).

Dan Dia Subhanahu adalah Ar-Ra'uf Ar-Rahim, yang memperingatkan kita dari azab-Nya, dan menakut-nakuti kita dari hukuman-Nya, dan melarang kita dari maksiat kepada-Nya, agar kita bersiap untuk bertemu dengan-Nya, dan menjauhi murka-Nya, dan beramal dengan apa yang diridhai-Nya.

Dan karena itulah Allah mengutus para rasul-Nya, dan menurunkan kitab-kitab-Nya yang menjelaskan syariat-Nya, untuk mengeluarkan manusia dari kegelapan syirik menuju cahaya tauhid, sebagaimana firman-Nya: **"Dialah yang menurunkan kepada hamba-Nya ayat-ayat yang terang agar Dia mengeluarkan kamu dari kegelapan kepada cahaya. Dan sesungguhnya Allah benar-benar Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada kamu."** (Surah Al-Hadid: 9).

Di antara kasih sayang-Nya Subhanahu adalah bahwa Dia menundukkan untuk hamba-hamba-Nya apa yang ada di langit dan apa yang

ada di bumi, dan melimpahkan kepada mereka nikmat-Nya yang berlimpah dan sempurna, sebagaimana firman-Nya: **"Tidakkah kamu perhatikan bahwa Allah telah menundukkan untuk (kepentingan) kamu apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi, dan menyempurnakan nikmat-Nya kepada kamu lahir dan batin. Dan di antara manusia ada yang membantah tentang (keesaan) Allah tanpa ilmu atau petunjuk dan tanpa Kitab yang memberi penerangan."** (Surah Luqman: 20).

Di antara kasih sayang-Nya Subhanahu kepada hamba-hamba-Nya adalah bahwa Dia menerima tobat orang-orang yang bertobat, dan tidak menolak dari pintu-Nya orang-orang yang bermaksiat yang kembali, bagaimanapun banyaknya kejahatan mereka, maka Dia memberikan taufik kepada mereka untuk bertobat: **"Kemudian Dia menerima tobat mereka. Sesungguhnya Dia Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada mereka."** (Surah At-Taubah: 117).

Para nabi dan rasul adalah manusia yang paling pengasih kepada makhluk, khususnya pemimpin mereka Muhammad shallallahu alaihi wasallam yang merupakan manusia yang paling baik akhlak dan penampilannya, dan akhlaknya adalah Al-Quran, dan beliau tidak pernah diberi pilihan antara dua perkara kecuali beliau memilih yang paling mudah selama itu bukan dosa, dan beliau tidak pernah membalas dendam untuk dirinya sendiri kecuali jika salah satu kehormatan Allah Azza wa Jalla dilanggar.

Betapa baiknya akhlak dan penampilannya, betapa penyayang dan pengasihnya kepada umatnya, dan betapa baiknya meneladani beliau, dan betapa mulianya Allah yang mengutus beliau sebagai rahmat bagi umatnya: **"Sungguh telah datang kepadamu seorang rasul dari kaummu sendiri, berat terasa olehnya penderitaanmu, sangat menginginkan (keimanan dan keselamatan) bagimu, amat belas kasihan lagi penyayang terhadap orang-orang mukmin."** (Surah At-Taubah: 128).

AL-GHANI (MAHA KAYA)

Di antara Asmaul Husna-Nya Azza wa Jalla adalah: Al-Ghani (Maha Kaya).

Allah Ta'ala berfirman: **"Wahai manusia, kamulah yang membutuhkan Allah; sedangkan Allah Dialah Yang Maha Kaya lagi Maha Terpuji."** (Surah Fathir: 15).

Dan Allah Ta'ala berfirman: **"Dan Tuhanmu Maha Kaya lagi mempunyai rahmat. Jika Dia menghendaki niscaya Dia membinasakan kamu dan menggantinya dengan siapa yang dikehendaki-Nya setelah kamu (binasa), sebagaimana Dia telah menjadikan kamu dari keturunan kaum yang lain."** (Surah Al-An'am: 133).

Allah Tabaraaka wa Ta'ala adalah Al-Ghani, yang Maha Kaya dari semua makhluk dengan kekuasaan-Nya dan keagungan kekuasaan-Nya, Yang Maha Sempurna dengan apa yang Dia miliki dan ada pada-Nya, sehingga Dia tidak membutuhkan yang lain sama sekali, Yang tidak memiliki kebutuhan kepada siapa pun, dan semua makhluk fakir kepada-Nya, dan kepada karunia serta kebaikan-Nya.

Dan Dia Subhanahu adalah Al-Ghani dengan Dzat-Nya, yang memiliki kekayaan yang sempurna dan mutlak dari segala sisi, karena kesempurnaan-Nya Subhanahu, dan kesempurnaan Asma dan sifat-Nya, sehingga tidak ada kekurangan yang menyimpannya dengan cara apa pun.

Dan Allah Azza wa Jalla adalah Al-Ghani, yang memiliki perbendaharaan langit dan bumi, dan perbendaharaan dunia dan akhirat, dan di sisi-Nya perbendaharaan segala sesuatu, dan bagi-Nya segala sesuatu, dan di tangan-Nya segala sesuatu: **"Dan tidak ada sesuatu pun melainkan pada sisi Kami perbendaharaannya; dan Kami tidak menurunkannya kecuali dengan ukuran yang tertentu."** (Surah Al-Hijr: 21).

Dan Dia Subhanahu adalah Al-Ghani, yang menjadikan semua makhluk kaya dengan kekayaan yang umum, maka sebagaimana tidak ada pencipta selain-Nya, maka tidak ada pemberi rezeki selain-Nya. Allah sendiri adalah yang memberi rezeki kepada makhluk, dan Dialah yang memberikan nikmat kepada mereka dengan nikmat-nikmat yang tidak terhitung, sebagaimana firman-Nya: **"Dan jika kamu menghitung nikmat Allah, niscaya kamu tidak dapat menghitungnya. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Pengampun lagi Maha Penyayang."** (Surah An-Nahl: 18).

Dan Dia Subhanahu adalah Al-Ghani yang menjadikan semua makhluk kaya dengan kekayaan mutlak, Yang menjadikan kaya orang-orang pilihan-Nya dengan apa yang dilimpahkan-Nya ke dalam hati mereka berupa iman, dan mengenal keagungan, keindahan dan nikmat-nikmat-Nya.

Dan Dia Subhanahu adalah Maha Kaya dengan Dzat-Nya, dan hamba itu fakir dengan zatnya, dan ia membutuhkan Rabbnya, tidak ada kekayaan baginya dari-Nya walaupun sekejap mata, dan kebutuhan hamba kepada Rabbnya adalah karena zatnya, bukan karena suatu sebab yang mewajibkan kebutuhan itu, sebagaimana kekayaan Allah Subhanahu adalah karena Dzat-Nya, bukan karena sesuatu yang mewajibkan kekayaan-Nya, dan yang fakir dengan zatnya selamanya membutuhkan Yang Maha Kaya dengan Dzat-Nya, sebagaimana firman-Nya: **"Wahai manusia, kamulah yang membutuhkan Allah; sedangkan Allah Dialah Yang Maha Kaya lagi Maha Terpuji."** (Surah Fathir: 15).

Dan kefakiran seluruh alam kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala adalah perkara yang berkaitan dengan zat yang tidak bisa dijelaskan, maka ia fakir kepada Rabbnya dalam penciptaannya... dalam keberlangsungannya... dalam kehidupannya... dalam pemberian-Nya... dalam pengaturan-Nya.

Maka ia fakir dengan zatnya kepada Rabbnya yang Maha Kaya dengan Dzat-Nya, dan mustahil hamba itu kecuali fakir, sebagaimana mustahil Allah kecuali Maha Kaya, karena kekayaan-Nya adalah dari keharusan Dzat-Nya Subhanahu wa Ta'ala.

Dan kefakiran hamba-hamba kepada Rabb mereka ada dua macam:

Pertama: Fakir kepada Rububiyah-Nya (ketuhanan-Nya), dan ini adalah kefakiran semua makhluk kepada Penciptanya, maka mereka membutuhkan Rabb mereka dalam penciptaan mereka, keberlangsungan mereka, pemeliharaan mereka, manfaat dan mudarat mereka, rezeki mereka dan pengaturan mereka.

Kedua: Fakir kepada Uluhiyyah-Nya (keesaan-Nya dalam ibadah), dan ini adalah kefakiran para nabi-Nya, rasul-Nya dan hamba-hamba-Nya yang saleh, dan inilah kefakiran yang bermanfaat, dan intinya adalah kefakiran yang terus-menerus kepada Allah dalam setiap keadaan: **"Dan barangsiapa**

berjihad, maka sesungguhnya jihadnya itu untuk dirinya sendiri. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari seluruh alam." (Surah Al-Ankabut: 6).

Dan Allah Azza wa Jalla adalah Maha Kaya dari hamba-hamba-Nya, dan dengan itu Dia berbuat baik kepada mereka, Maha Penyayang kepada mereka meskipun banyak maksiat mereka, dan ini dari kesempurnaan kekayaan-Nya, kemurahan-Nya dan rahmat-Nya. Maka Dia berbuat baik kepada hamba-Nya meskipun Dia Maha Kaya dari hamba, Dia menginginkan kebaikan untuknya, dan menghilangkan kesusahan darinya, bukan untuk mendatangkan manfaat kepada-Nya dari hamba, tetapi sebagai rahmat dan kebaikan darinya kepada hamba: **"Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku. Aku tidak menghendaki rezeki sedikit pun dari mereka dan Aku tidak menghendaki agar mereka memberi makan kepada-Ku. Sesungguhnya Allah Dialah Maha Pemberi Rezeki Yang mempunyai Kekuatan lagi Sangat Kokoh."** (Surah Adz-Dzariyat: 56-58).

Dan barangsiapa menuju kepada Allah Ta'ala, kemudian kembali kepada selain Allah dalam hajatnya, maka Allah Subhanahu akan mengujinya dengan kebutuhan kepada makhluk, kemudian Dia mencabut rasa kasih sayang dari hati mereka terhadapnya.

Dan barangsiapa menyaksikan semua kefakirannya kepada Allah Azza wa Jalla, dan kembali kepada-Nya dengan ma'rifat yang baik, maka Allah akan menjadikannya kaya dan memberinya rezeki dari arah yang tidak disangka-sangkanya, dan memberikan kepadanya dari arah yang tidak diharapkannya, sebagaimana firman-Nya: **"Dan barangsiapa bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan mengadakan baginya jalan keluar. Dan Dia memberinya rezeki dari arah yang tidak disangka-sangkanya. Dan barangsiapa bertawakal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan-Nya. Sungguh, Allah telah mengadakan ketentuan bagi setiap sesuatu."** (Surah Ath-Thalaq: 2-3).

AL-HADI (YANG MEMBERI PETUNJUK)

Di antara Asma-ul Husna Allah Yang Maha Mulia adalah: Al-Hadi.

Allah Ta'ala berfirman: **"Dan sesungguhnya Allah benar-benar Pemberi Petunjuk bagi orang-orang yang beriman kepada jalan yang lurus."** (Al-Hajj: 54)

Dan Allah Ta'ala berfirman: **"Dan demikianlah Kami jadikan bagi setiap nabi musuh dari orang-orang yang berdosa, dan cukuplah Tuhanmu menjadi Pemberi Petunjuk dan Penolong."** (Al-Furqan: 31)

Allah Tabaraka wa Ta'ala adalah Al-Hadi, Yang telah memberi petunjuk kepada makhluk-Nya untuk mengenal-Nya, dan memberi petunjuk kepada hamba-hamba-Nya menuju jalan-Nya yang lurus, Yang menganugerahkan petunjuk-Nya kepada siapa yang Dia kehendaki dari hamba-hamba-Nya, lalu Dia mengkhususkannya dengan petunjuk-Nya, dan memuliakan-Nya dengan cahaya tauhid, iman, dan keyakinan.

Dan Dia Mahasuci adalah Al-Hadi yang dengan petunjuk-Nya menjadi terpetunjuk ahli wali-Nya, Yang menunjukkan jalan keselamatan dan menjelaskannya, agar hamba tidak menyimpang dan tersesat, sehingga jatuh pada apa yang membinasakan dan menghancurkannya.

Dan Dia Mahasuci adalah Al-Hadi yang memberi petunjuk kepada hamba-hamba-Nya menuju segala manfaat, dan membimbing mereka untuk menolak kemudharatan, dan mengajarkan kepada mereka apa yang tidak mereka ketahui.

Dan Dia Mahasuci adalah Al-Hadi bagi hamba-hamba-Nya.. Yang menjelaskan kepada mereka jalan kebenaran dan iman.. dengan apa yang telah Dia utus dari para rasul.. dan apa yang telah Dia turunkan dari kitab-kitab.. dan apa yang telah Dia tegakkan dari dalil-dalil di langit dan di bumi.

Dan Allah Yang Maha Mulia adalah Al-Hadi, yang memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki, dan menyesatkan siapa yang Dia kehendaki, dan Dia Mahabijaksana lagi Maha Mengetahui siapa yang layak untuk mendapat petunjuk dan siapa yang tidak layak, Dia memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki dan melindungi serta menyembuhkan sebagai karunia, dan Dia menyesatkan siapa yang Dia kehendaki dan membiarkan serta menguji sebagai keadilan.

Maka seluruh hamba berbolak-balik dalam kehendak-Nya antara karunia-Nya dan keadilan-Nya: **"Barangsiapa yang diberi petunjuk oleh Allah, maka dialah orang yang mendapat petunjuk; dan barangsiapa yang disesatkan-Nya, maka mereka itulah orang-orang yang merugi."** (Al-A'raf: 178)

Maka Allah Tabaraka wa Ta'ala adalah Al-Hadi menuju segala kebaikan di dunia dan akhirat.

Dan petunjuk terbagi menjadi dua tingkatan:

Pertama: Petunjuk taufik dan ilham, dan ini berada di tangan Allah semata tanpa sekutu bagi-Nya sebagaimana firman-Nya: **"Sesungguhnya kamu tidak akan dapat memberi petunjuk kepada orang yang kamu kasihi, tetapi Allah memberi petunjuk kepada orang yang dikehendaki-Nya, dan Allah lebih mengetahui orang-orang yang mau menerima petunjuk."** (Al-Qashash: 56)

Kedua: Petunjuk penunjukan, bimbingan, dan penjelasan, yaitu yang telah Allah karuniakan kepada para rasul dan pengikut mereka sebagaimana firman-Nya kepada Rasul-Nya shallallahu 'alaihi wa sallam: **"Dan sesungguhnya kamu benar-benar memberi petunjuk kepada jalan yang lurus. (Yaitu) jalan Allah yang kepunyaan-Nya segala apa yang di langit dan apa yang di bumi. Ingatlah, bahwa kepada Allah-lah kembali segala urusan."** (Asy-Syura: 52-53)

Maka barangsiapa yang diberi petunjuk oleh Allah Yang Maha Mulia kepada iman, maka itu dengan karunia-Nya dan bagi-Nya segala puji sebagaimana firman-Nya tentang penghuni surga: **"Dan mereka berkata: 'Segala puji bagi Allah yang telah menunjuki kami kepada (surga) ini. Dan kami sekali-kali tidak akan mendapat petunjuk kalau Allah tidak memberi kami petunjuk. Sesungguhnya telah datang rasul-rasul Tuhan kami, membawa kebenaran.' Dan diserukan kepada mereka: 'Itulah surga yang diwariskan kepadamu, disebabkan apa yang dahulu kamu kerjakan.'" (Al-A'raf: 43)**

Dan barangsiapa yang disesatkan Allah maka jauh baginya, karena sesungguhnya Dia telah mengutus kepadanya para rasul, dan menurunkan

kepadanya kitab-kitab, dan memungkinkan baginya sarana-sarana petunjuk dengan apa yang Dia karuniakan kepadanya berupa pendengaran, penglihatan, dan akal, tetapi dia tidak layak untuk mendapat petunjuk, maka dia tidak menerima petunjuk, lalu mendustakan dan berpaling sebagaimana firman-Nya: **"Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang pendusta lagi sangat kafir."** (Az-Zumar: 3)

Dan menyimpang serta berpaling sebagaimana firman-Nya: **"Maka tatkala mereka berpaling (dari kebenaran), Allah memalingkan hati mereka; dan Allah tidak memberi petunjuk kepada kaum yang fasik."** (Ash-Shaff: 5)

Dan memilih kesesatan sebagaimana firman-Nya: **"Dan adapun kaum Tsamud, maka mereka telah Kami beri petunjuk tetapi mereka lebih menyukai buta (kesesatan) daripada petunjuk, maka mereka disambar petir azab yang menghinakan disebabkan apa yang mereka usahakan."** (Fushshilat: 17)

Dan Allah Mahabijaksana lagi Maha Mengetahui memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki, dan menyesatkan siapa yang Dia kehendaki, dan Dia Maha Mengetahui hamba-hamba-Nya, siapa yang layak untuk kemuliaan, dan siapa yang layak untuk kehinaan, dan Dia Mahakuasa atas segala sesuatu: **"Dan kalau Allah menghendaki, niscaya Dia menjadikan kamu satu umat (saja), tetapi Allah menyesatkan siapa yang dikehendaki-Nya dan memberi petunjuk kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dan sesungguhnya kamu akan ditanya tentang apa yang telah kamu kerjakan."** (An-Nahl: 93)

Dan Dia Mahasuci adalah Al-Hadi yang menjadikan kitab-kitab yang diturunkan-Nya sebagai petunjuk bagi manusia sebagaimana firman-Nya tentang Al-Quran Al-Karim: **"Sesungguhnya Al-Quran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus."** (Al-Isra': 9)

Dan Dia Mahasuci adalah Yang mengutus rasul-rasul-Nya untuk memberi petunjuk kepada manusia menuju kebenaran sebagaimana firman-Nya: **"Dialah yang mengutus Rasul-Nya dengan membawa petunjuk dan agama yang benar agar Dia memenangkannya di atas segala agama, meskipun orang-orang musyrik membencinya."** (Ash-Shaff: 9)

Dan menjadikan Baitullah sebagai tempat yang diberkahi dan petunjuk bagi seluruh alam hingga hari kiamat sebagaimana firman-Nya: **"Sesungguhnya rumah yang mula-mula dibangun untuk (tempat beribadat) manusia, ialah Baitullah yang di Bakkah (Mekah) yang diberkahi dan menjadi petunjuk bagi seluruh alam."** (Ali 'Imran: 96)

Dan petunjuk adalah nikmat terbesar yang dianugerahkan Al-Hadi Mahasuci kepada hamba-Nya, dan setiap nikmat selainnya adalah kurang dan akan lenyap, dan sesuai dengan petunjuk hamba maka akan ada kebahagiaannya di dunia dan akhirat.

Dan para nabi dan rasul, mereka adalah manusia yang paling sempurna petunjuk dan imannya, memohon kepada Allah Ta'ala agar memberi mereka petunjuk menuju kesempurnaan iman dan takwa, sebagaimana ucapan Musa 'alaihissalam: *"Mudah-mudahan Tuhanku akan memberiku petunjuk kepada jalan yang benar."* (Al-Qashash: 22)

Dan Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: *"Ya Allah! Tuhan Jibril, Mikail, dan Israfil, Pencipta langit dan bumi, Yang Maha Mengetahui yang gaib dan yang nyata, Engkau yang memutuskan di antara hamba-hamba-Mu tentang apa yang mereka perselisihkan di dalamnya, tunjukilah aku kepada kebenaran dalam apa yang mereka perselisihkan di dalamnya dengan izin-Mu, sesungguhnya Engkau memberi petunjuk kepada siapa yang Engkau kehendaki menuju jalan yang lurus."* (HR. Muslim)

Dan umat ini diperintahkan untuk memohon kepada Tuhan mereka Tabaraka wa Ta'ala petunjuk pada setiap rakaat shalat mereka dalam firman-Nya: **"Tunjukilah kami jalan yang lurus. (Yaitu) jalan orang-orang yang telah Engkau anugerahkan nikmat kepada mereka; bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat."** (Al-Fatihah: 6-7)

Dan Dia Mahasuci adalah Al-Hadi yang memberi petunjuk kepada kebenaran, dan memberi petunjuk kepada siapa yang bertaubat kepada-Nya, dan memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki, dan memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki, dan petunjuk Allah itulah petunjuk: **"Itulah petunjuk Allah, Dia memberi petunjuk dengan itu kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dan barangsiapa yang disesatkan Allah, maka tidak ada baginya seorang pemberi petunjuk pun."** (Az-Zumar: 23)

Dan Allah Yang Maha Mulia adalah Al-Hadi, yang menciptakan seluruh makhluk, dan memberi mereka petunjuk untuk mendatangkan kemaslahatan mereka, dan menolak kemudharatan mereka sebagaimana firman-Nya: **"Sucikanlah nama Tuhanmu Yang Mahatinggi. Yang menciptakan, dan menyempurnakan (penciptaan-Nya). Dan yang menentukan kadar (masing-masing) dan memberi petunjuk."** (Al-A'la: 1-3)

Maka Dia Mahasuci adalah Al-Hadi yang memberi petunjuk kepada setiap makhluk kepada apa yang tidak bisa tidak darinya dalam memenuhi kebutuhannya, maka memberi petunjuk kepada bayi untuk menyusu pada ibunya ketika terpisah.. dan memberi petunjuk kepada anak burung untuk mematuk biji ketika keluarnya.. dan memberi petunjuk kepada lebah untuk membangun rumah-rumahnya dengan apa yang sesuai dengan keadaannya.. dan memberi petunjuk kepada tumbuhan agar menembus di dalam bumi dengan akar-akar.. dan di atas bumi dengan cabang-cabang dan daun-daun.. dan bunga-bunga dan buah-buahan.

Dan memberi petunjuk kepada matahari, bulan, dan bintang-bintang untuk berjalan dan menerangi.. dan memberi petunjuk kepada malaikat untuk taat dan bertasbih.. dan memberi petunjuk kepada hewan dan burung kepada kemaslahatan dan manfaat mereka.. dan memberi petunjuk kepada manusia kepada apa yang membahagiakan mereka di dunia dan akhirat mereka.

Maka Mahasuci Sang Pencipta Yang Maha Mengetahui: **"Yang telah memberikan kepada tiap-tiap sesuatu bentuk kejadiannya, kemudian memberinya petunjuk."** (Thaha: 50)

AN-NUR (YANG MAHA CAHAYA)

Di antara Asma-ul Husna Allah Yang Maha Mulia adalah: An-Nur.

Allah Ta'ala berfirman: **"Allah (Pemberi) cahaya (kepada) langit dan bumi. Perumpamaan cahaya Allah, adalah seperti sebuah lubang yang tak tembus, yang di dalamnya ada pelita besar. Pelita itu di dalam kaca (dan) kaca itu seakan-akan bintang (yang bercahaya) seperti mutiara, yang dinyalakan dengan minyak dari pohon yang diberkahi, (yaitu) pohon zaitun yang tumbuh tidak di sebelah timur (sesuatu) dan tidak pula di sebelah**

barat(nya), yang minyaknya (saja) hampir-hampir menerangi, walaupun tidak disentuh api. Cahaya di atas cahaya (berlapis-lapis), Allah membimbing kepada cahaya-Nya siapa yang Dia kehendaki, dan Allah memperbuat perumpamaan-perumpamaan bagi manusia, dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu." (An-Nur: 35)

Dan Allah Ta'ala berfirman: **"Dan teranglah bumi dengan cahaya Tuhannya; dan diletakkanlah Kitab; dan didatangkan para nabi dan saksi-saksi, dan diberikan keputusan di antara mereka dengan adil, sedang mereka tidak dirugikan." (Az-Zumar: 69)**

Allah Tabaraka wa Ta'ala adalah An-Nur yang menerangi hati orang-orang yang mengenal dengan pengenalan kepada-Nya, dan iman kepada-Nya, dan menerangi jiwa mereka dengan petunjuk-Nya, dan Dia yang menerangi langit dan bumi, maka Dia adalah An-Nur, dan hijab-Nya cahaya, dan kalam-Nya cahaya.

Dari Abu Dzarr radhiyallahu 'anhu berkata: Aku bertanya kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam: Apakah engkau melihat Tuhanmu? Beliau bersabda: *"Cahaya, bagaimana aku bisa melihat-Nya."* (HR. Muslim)

Dan Dia Mahasuci adalah An-Nur, yang dengan cahaya-Nya mendapat petunjuk siapa yang di langit dan siapa yang di bumi, Yang menunjukkan jalan keselamatan dan menjelaskannya, agar tidak buta dan sesat, yang dengan cahaya-Nya mendapat petunjuk ahli wali-Nya, Yang menunjukkan jalan keselamatan, yang menjelaskannya, agar hamba tidak menyimpang dan tersesat, sehingga jatuh pada apa yang membinasakan dan menghancurkannya.

Dan Dia Mahasuci adalah An-Nur, yang bumi bersinar dengan cahaya-Nya pada hari kiamat, dan tidak ada cahaya di langit dan bumi kecuali itu adalah makhluk dari makhluk Allah.

Maka Dia Mahasuci adalah An-Nur, dan Dia Pencipta cahaya di langit dan bumi dan matahari dan bulan dan bintang-bintang dan lainnya.

Maka setiap makhluk di alam semesta dari ciptaan-Nya.. dan setiap rezeki di alam semesta dari rezeki-Nya.. dan setiap ilmu di alam semesta dari

ilmu-Nya.. dan setiap rahmat di alam semesta dari rahmat-Nya.. dan setiap cahaya di alam semesta dari cahaya-Nya.

Dan Allah Yang Maha Mulia telah menamai kitab-Nya dengan cahaya maka firman-Nya: **"Maka berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya dan kepada cahaya (Al-Quran) yang telah Kami turunkan. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan."** (At-Taghabun: 8)

Dan menamai rasul-Nya shallallahu 'alaihi wa sallam dengan cahaya maka firman-Nya: **"Sesungguhnya telah datang kepadamu cahaya dari Allah, dan kitab yang menerangkan."** (Al-Maidah: 15)

Dan menamai petunjuk kepada iman dengan cahaya maka firman-Nya: **"Dan apakah orang yang sudah mati kemudian dia Kami hidupkan dan Kami berikan kepadanya cahaya yang terang, yang dengan cahaya itu dia dapat berjalan di tengah-tengah masyarakat manusia, serupa dengan orang yang keadaannya berada dalam gelap gulita yang sekali-kali tidak dapat keluar dari padanya? Demikianlah dijadikan orang yang kafir itu memandang baik apa yang mereka kerjakan."** (Al-An'am: 122)

Maka Mahasuci An-Nur yang menciptakan cahaya, dan memberi petunjuk kepada cahaya, dan berhijab dari makhluk-Nya dengan cahaya.

Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: *"Sesungguhnya Allah Yang Maha Mulia tidak tidur dan tidak layak bagi-Nya untuk tidur, Dia menurunkan timbangan dan menaikannya, diangkat kepada-Nya amal malam sebelum amal siang, dan amal siang sebelum amal malam, hijab-Nya cahaya, kalau Dia menyingkapnya niscaya pancaran cahaya wajah-Nya membakar apa yang sampai kepadanya penglihatan-Nya dari makhluk-Nya."* (HR. Muslim)

AL-BADI' (YANG MAHA PENCIPTA)

Di antara Asma-ul Husna Allah Yang Maha Mulia adalah: Al-Badi'.

Allah Ta'ala berfirman: **"Dia Pencipta langit dan bumi, dan bila Dia berkehendak (untuk menciptakan) sesuatu, maka (cukuplah) Dia hanya mengatakan kepadanya: 'Jadilah!' Lalu jadilah ia."** (Al-Baqarah: 117)

Dan Allah Ta'ala berfirman: **"Dia Pencipta langit dan bumi. Bagaimana Dia mempunyai anak padahal Dia tidak mempunyai isteri. Dia menciptakan segala sesuatu; dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu."** (Al-An'am: 101)

Allah Tabaraka wa Ta'ala adalah Al-Badi'.. Yang tidak ada contoh bagi-Nya dan tidak ada yang serupa.. Yang Pertama sebelum segala sesuatu.. Yang menciptakan makhluk dan memulainya dan menjadikannya tanpa contoh sebelumnya.. Yang menyendiri dengan penciptaan langit dan bumi dan apa yang ada di dalamnya.

Dan Dia Mahasuci adalah Al-Badi' yang mengadakan seluruh makhluk tanpa contoh sebelumnya, maka Dia Pencipta segala sesuatu dan Penciptanya dalam kesempurnaan yang ada dari kebaikan dan keindahan dan penciptaan yang menakjubkan, yang tidak didahului oleh siapapun dalam membuat yang serupa dengannya.

Dan Dia Mahasuci adalah Pencipta langit dan bumi, dan semua yang ada di dalamnya Allah Penciptanya dan Yang mengadakannya dan Penciptanya, dan Dia pemiliknya dan Yang menguasainya, dan dia adalah hamba bagi-Nya yang tunduk kepada-Nya, dan Dia Mahakaya dari seluruh makhluk-Nya, dan mereka semua membutuhkan kepada-Nya.

Maka apakah pantas dengan keagungan Allah yang memiliki kerajaan langit dan bumi, dan Dia Mahakaya dari seluruh makhluk, bahwa Dia mengambil anak sebagaimana yang dikatakan oleh orang-orang Yahudi, Nasrani, dan orang-orang musyrik?

"Dan mereka berkata: 'Allah mempunyai anak.' Mahasuci Allah, bahkan apa yang ada di langit dan di bumi adalah kepunyaan Allah; semua tunduk kepada-Nya. Dia Pencipta langit dan bumi, dan bila Dia berkehendak (untuk menciptakan) sesuatu, maka (cukuplah) Dia hanya mengatakan kepadanya: 'Jadilah!' Lalu jadilah ia." (Al-Baqarah: 116-117)

Maka Mahasuci Yang Mahakaya yang menciptakan segala sesuatu, dan di tangan-Nya kerajaan segala sesuatu, dan tidak ada yang mengalahkan-Nya sesuatu: **"Dan bila Dia berkehendak (untuk menciptakan) sesuatu, maka (cukuplah) Dia hanya mengatakan kepadanya: 'Jadilah!' Lalu jadilah ia."** (Al-Baqarah: 117)

AL-FATHIR (YANG MAHA PENCIPTA)

Di antara Asma-ul Husna Allah Yang Maha Mulia adalah: Al-Fathir.

Allah Ta'ala berfirman: **"Katakanlah: 'Apakah aku akan mengambil pelindung selain daripada Allah Yang Mencipta langit dan bumi, padahal Dia memberi makan dan tidak diberi makan.' Katakanlah: 'Sesungguhnya aku diperintahkan supaya aku menjadi orang yang pertama-tama berserah diri dan jangan sekali-kali kamu termasuk orang-orang yang musyrik.'" (Al-An'am: 14)**

Dan Allah Ta'ala berfirman: **"Segala puji bagi Allah Pencipta langit dan bumi, Yang menjadikan malaikat sebagai utusan-utusan (untuk mengurus berbagai macam urusan) yang mempunyai sayap, masing-masing (ada yang) dua, tiga dan empat. Allah menambahkan pada ciptaan-Nya apa yang dikehendaki-Nya. Sesungguhnya Allah Mahakuasa atas segala sesuatu." (Fathir: 1)**

Allah Tabaraka wa Ta'ala adalah Al-Fathir, Yang memulai penciptaan seluruh makhluk, dan menciptakan langit dan bumi dan seluruh makhluk atas apa yang Dia kehendaki.

Dan Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam mengagungkan Tuhannya dengan nama ini, dan berdoa kepada-Nya dengan-Nya sebagai ketaatan terhadap perintah Tuhannya sebagaimana firman-Nya: **"Katakanlah: 'Ya Allah Pencipta langit dan bumi, Yang mengetahui yang gaib dan yang nyata, Engkau yang akan memutuskan di antara hamba-hamba-Mu tentang apa yang mereka perselisihkan di dalamnya.'" (Az-Zumar: 46)**

Dan beliau shallallahu 'alaihi wa sallam membuka shalatnya di malam hari dengan doa ini: *"Ya Allah! Tuhan Jibril, Mikail, dan Israfil, Pencipta langit dan bumi, Yang Maha Mengetahui yang gaib dan yang nyata, Engkau yang memutuskan di antara hamba-hamba-Mu tentang apa yang mereka perselisihkan di dalamnya, tunjukilah aku kepada kebenaran dalam apa yang mereka perselisihkan di dalamnya dengan izin-Mu, sesungguhnya Engkau memberi petunjuk kepada siapa yang Engkau kehendaki menuju jalan yang lurus."* (HR. Muslim)

Dan terkadang dengan doa ini: *"Aku hadapkan wajahku kepada (Allah) Yang menciptakan langit dan bumi dengan lurus dan aku bukan termasuk orang-orang yang musyrik."* (HR. Muslim)

Dan Dia Mahasuci adalah Yang menciptakan hamba-hamba-Nya atas tauhid dan iman, dan meletakkan dalam akal mereka kebaikan agama, dan memandang buruk selainnya.

Maka seluruh hukum syariat yang lahir dan batin telah Allah letakkan di dalam hati seluruh makhluk kecenderungan kepadanya, maka meletakkan di dalam hati mereka kecintaan kepada kebenaran, dan mengutamakan kebenaran, dan beramal dengan kebenaran dan inilah hakikat fitrah: **"Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Allah); (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui."** (Ar-Rum: 30)

Tetapi setan-setan, dan kekuasaan syahwat, berputar di sekitar hati anak-anak Adam untuk menyesatkan mereka dan memalingkan mereka dari apa yang membahagiakan mereka di dunia dan akhirat sebagaimana firman-Nya: **"Maka datanglah sesudah mereka, pengganti (yang jelek) yang menyia-nyiakan shalat dan memperturutkan hawa nafsunya, maka mereka kelak akan menemui kesesatan. Kecuali orang yang bertaubat, beriman dan beramal saleh; maka mereka itu akan masuk surga dan tidak dianiaya (dirugikan) sedikitpun."** (Maryam: 59-60)

Dan Allah Ta'ala berfirman tentang setan: **"Iblis berkata: 'Karena Engkau telah menghukum saya tersesat, saya benar-benar akan (menghalang-halangi) mereka dari jalan Engkau yang lurus, kemudian saya akan mendatangi mereka dari muka dan dari belakang mereka, dari kanan dan dari kiri mereka. Dan Engkau tidak akan mendapati kebanyakan mereka bersyukur (taat).'"** (Al-A'raf: 16-17)

Dan Allah Yang Maha Mulia berfirman dalam hadits qudsi: *"Aku ciptakan hamba-hamba-Ku semuanya lurus, dan sesungguhnya mereka didatangi oleh setan-setan lalu memalingkan mereka dari agama mereka, dan mengharamkan kepada mereka apa yang Aku halalkan bagi mereka, dan*

memerintahkannya agar mempersekutukan dengan-Ku sesuatu yang tidak Aku turunkan keterangan tentangnya." (HR. Muslim)

AL-MUHITH

Dan di antara nama-nama-Nya yang indah, Yang Mahamulia dan Mahaagung: Al-Muhith (Yang Maha Meliputi).

Allah Taala berfirman: **"Dan milik Allah apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Dan Allah Maha Meliputi segala sesuatu." (Surah An-Nisaa: 126)**

Dan Allah Taala berfirman: **"Ketahuilah, sesungguhnya mereka dalam keraguan tentang pertemuan dengan Tuhan mereka. Ketahuilah, sesungguhnya Dia Maha Meliputi segala sesuatu." (Surah Fushshilat: 54)**

Allah Tabaraka wa Taala adalah Al-Muhith, Yang meliputi segala sesuatu dengan ilmu-Nya, dan kekuasaan-Nya meliputi seluruh makhluk-Nya di alam atas dan di alam bawah.

Dia Mahasuci, Yang Maha Meliputi semua perkara, dan semuanya berada di bawah kekuasaan-Nya. Tidak mungkin bagi sesuatu pun untuk keluar dari kehendak-Nya terhadapnya, tidak ada sesuatu pun yang mustahil bagi-Nya, dan tidak ada seorang pun dari makhluk yang mampu melarikan diri dari-Nya, karena kesempurnaan ilmu dan kekuasaan-Nya, serta tidak ada kelalaian dan ketidakmampuan pada-Nya, dan keseluruhan liputan-Nya terhadap makhluk-Nya.

Dia Mahasuci, Raja yang memiliki kerajaan langit dan bumi serta apa yang ada di dalamnya.

Semuanya adalah milik-Nya dan hamba-hamba-Nya, dan Dialah Pemilik yang tunggal dalam mengatur mereka, Yang ilmu-Nya meliputi seluruh yang diketahui, penglihatan-Nya meliputi seluruh yang terlihat, pendengaran-Nya meliputi seluruh yang terdengar, kehendak dan kekuasaan-Nya berlaku pada seluruh yang ada, rahmat-Nya meliputi penduduk bumi dan langit, dan seluruh makhluk tunduk kepada-Nya, sebagaimana firman-Nya Mahasuci: **"Allah yang menciptakan tujuh langit dan bumi seperti itu pula. Perintah Allah berlaku di antaranya agar kamu mengetahui bahwa Allah Mahakuasa atas**

segala sesuatu, dan sesungguhnya Allah meliputi segala sesuatu dengan ilmu-Nya." (Surah Ath-Thalaq: 12)

AL-QARIB

Dan di antara nama-nama-Nya yang indah, Yang Mahamulia dan Mahaagung: Al-Qarib (Yang Maha Dekat).

Allah Taala berfirman: **"Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka sesungguhnya Aku dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila dia berdoa kepada-Ku. Maka hendaklah mereka memenuhi (perintah)-Ku dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka memperoleh petunjuk." (Surah Al-Baqarah: 186)**

Dan Allah Taala berfirman: **"Katakanlah: 'Jika aku sesat, maka sesungguhnya aku sesat atas diriku sendiri, dan jika aku mendapat petunjuk, maka itu berkat apa yang diwahyukan Tuhanku kepadaku. Sesungguhnya Dia Maha Mendengar lagi Maha Dekat.'" (Surah Saba: 50)**

Allah Tabaraka wa Taala adalah Al-Qarib, Yang mendengar doa hamba-hamba-Nya, dan mengabulkan permohonan orang yang berdoa di antara mereka, Dekat kepada setiap yang berbicara, Yang mendengar semua yang diucapkan, dan mengetahui apa yang ada di hatinya sebelum diucapkan oleh lisannya, dan Dia lebih dekat kepada setiap manusia daripada dirinya sendiri.

Dia Mahasuci, Yang Maha Dekat lagi Maha Lembut, Yang melihat dan mendengar gerakan semut hitam, di atas batu yang keras, pada malam yang gelap gulita.

Dan kedekatan Allah Yang Mahamulia dan Mahaagung ada dua jenis:

Pertama: Kedekatan umum kepada semua orang dengan ilmu-Nya, pengawasan-Nya, penyaksian-Nya terhadapnya, dan meliputi-Nya, sebagaimana firman-Nya Mahasuci: **"Dan sungguh, Kami telah menciptakan manusia dan mengetahui apa yang dibisikkan oleh hatinya, dan Kami lebih dekat kepadanya daripada urat lehernya." (Surah Qaaf: 16)**

Kedua: Kedekatan khusus kepada penyembah-Nya, pemohon-Nya, dan pencinta-Nya. Di antara dampaknya adalah kelembutan-Nya kepada hamba-Nya, perhatian-Nya terhadapnya, taufik-Nya untuknya, dan pengabulan

doanya, sebagaimana firman-Nya Mahasuci: **"Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka sesungguhnya Aku dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila dia berdoa kepada-Ku. Maka hendaklah mereka memenuhi (perintah)-Ku dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka memperoleh petunjuk."** (Surah Al-Baqarah: 186)

Dia Mahasuci, Yang Maha Dekat lagi Maha Mengabulkan dengan pengabulan umum bagi para pemohon, siapa pun mereka, di mana pun mereka, dan dalam keadaan apa pun mereka, sebagaimana Dia menjanjikan mereka akan hal itu.

Dia Mahasuci, Yang Maha Dekat lagi Maha Mengabulkan bagi orang yang mengikhlaskan ibadah kepada-Nya, dan memohon tobat kepada-Nya, Yang Maha Mengabulkan dengan pengabulan khusus bagi orang yang beriman kepada-Nya dan tunduk kepada syariat-Nya. Dan Dia Mahasuci, Yang Maha Mengabulkan bagi orang-orang yang terdesak, dan orang yang terputus harapan mereka dari makhluk, dan kuat keterikatan mereka kepada-Nya dengan penuh harap, raja, dan takut.

Dan Allah Yang Mahamulia dan Mahaagung bersemayam di atas Arasy-Nya, dan tidak tersembunyi bagi-Nya sesuatu pun di bumi dan tidak pula di langit. Dia turun setiap malam ke langit dunia sebagai penghormatan kepada ahli ketaatan-Nya, sebagaimana sabda Rasulullah shallallahu alaihi wasallam: *"Tuhan kita Tabaraka wa Taala turun setiap malam ke langit dunia, ketika tersisa sepertiga malam terakhir, Dia berfirman: Siapa yang berdoa kepada-Ku maka Aku akan kabulkan, siapa yang meminta kepada-Ku maka Aku akan beri, siapa yang memohon ampunan kepada-Ku maka Aku akan ampuni."* (Muttafaq alaih)

Dan Dia Mahasuci bersama hamba-hamba, mengetahui keadaan mereka, mendengar ucapan mereka, melihat wujud mereka, dan tidak tersembunyi bagi-Nya sesuatu pun dari mereka, sebagaimana firman-Nya Mahasuci: **"Dan Dia bersama kamu di mana pun kamu berada. Dan Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan."** (Surah Al-Hadid: 4)

Dan Dia Mahasuci bersama musafir dalam perjalanannya, dan bersama keluarganya di kampung halamannya.

Nabi shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Ya Allah! Engkau adalah teman dalam perjalanan, dan pengganti pada keluarga. Ya Allah! Sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari kesulitan perjalanan, dan kesedihan pemandangan, dan buruknya kepulauan, dalam harta dan keluarga."* Dan apabila pulang, beliau mengucapkannya dan menambahkan: *"Kembali, bertobat, beribadah, memuji Tuhan kita."* (Diriwayatkan oleh Muslim)

Dan para sahabat Nabi shallallahu alaihi wasallam bersamanya dalam perjalanan, dan mereka mengeraskan suara dengan takbir, lalu beliau bersabda kepada mereka: *"Wahai manusia, kasihanilah diri kalian, sesungguhnya kalian tidak menyeru Tuhan yang tuli dan tidak pula yang jauh. Sesungguhnya Dia bersama kalian, Dia Maha Mendengar lagi Maha Dekat. Mahasuci nama-Nya dan Mahaagung kebesaran-Nya."* (Muttafaq alaih)

Dan Nabi shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Dan barangsiapa mendekat kepada-Ku sejengkal, maka Aku akan mendekat kepadanya sehasta, dan barangsiapa mendekat kepada-Ku sehasta, Aku akan mendekat kepadanya sedepa, dan barangsiapa datang kepada-Ku dengan berjalan, Aku datang kepadanya dengan berlari, dan barangsiapa menjumpai-Ku dengan kesalahan sepenuh bumi tanpa menyekutukan-Ku dengan sesuatu, niscaya Aku menjumpainya dengan ampunan yang serupa."* (Muttafaq alaih)

AL-MUSTA'AN

Dan di antara nama-nama-Nya yang indah, Yang Mahamulia dan Mahaagung: Al-Musta'an (Yang Dimintai Pertolongan).

Allah Taala berfirman: **"Yaquub berkata: 'Sebenarnya diri kalian sendirilah yang memandang baik perbuatan (yang buruk) itu; maka kesabaran yang baik itulah (kesabaranku). Dan Allah sajalah Yang dimohon pertolongan-Nya terhadap apa yang kamu ceritakan.'" (Surah Yusuf: 18)**

Dan Allah Taala berfirman: **"Dia (Nabi Muhammad) berkata: 'Ya Tuhanku, berilah keputusan dengan kebenaran. Dan Tuhan kami ialah Yang Maha Pengasih, Yang dimohon pertolongan-Nya terhadap apa yang kamu sifatkan.'" (Surah Al-Anbiyaa: 112)**

Allah Tabaraka wa Taala adalah Al-Musta'an, Yang Mahakaya dari penolong dan pemberi bantuan, dan sekutu dan menteri. Dia tidak membutuhkan siapa pun.

Dia Mahasuci, Yang Dimintai Pertolongan, Yang tidak meminta pertolongan dari siapa pun. Bahkan setiap hamba meminta pertolongan dari-Nya untuk melakukan ketaatan, menjauhi larangan, mendatangkan manfaat, dan menolak bahaya.

Dia Mahasuci, Yang Mahakaya lagi Dimintai Pertolongan, dan semua makhluk fakir kepada-Nya, hamba di sisi-Nya.

Dia adalah Raja Yang Mahakuasa atas segala sesuatu, Yang tidak memiliki sekutu dalam kerajaan, tidak dalam penciptaan, tidak dalam urusan, tidak dalam nama-nama, dan tidak dalam sifat-sifat.

Dia Mahasuci, Yang Mahahidup lagi Maha Berdiri Sendiri, Yang Dimintai Pertolongan. Dia tidak membutuhkan seorang pun dari makhluk-Nya, bahkan semua makhluk membutuhkan untuk meminta pertolongan kepada-Nya. Bahkan tidak ada pendirian, tidak ada kehidupan, dan tidak ada wujud bagi mereka kecuali dengan-Nya, dan dengan kekuasaan-Nya, kekuatan-Nya, dan pertolongan-Nya semata, tidak ada sekutu bagi-Nya.

Dan meminta pertolongan kepada Allah berdiri di atas dua pondasi:

Kepercayaan kepada Allah, dan bergantung kepada-Nya.

Karena manusia mungkin mempercayai selain-Nya, namun tidak bergantung kepadanya dalam urusannya, karena dia tidak membutuhkannya. Dan mungkin dia bergantung kepadanya dengan tidak mempercayainya, karena kebutuhannya kepadanya.

Dan hanya Allah yang di tangan-Nya segala sesuatu, dan Yang Dimintai Pertolongan dalam segala sesuatu. Dan hamba tidak memiliki sesuatu pun di tangannya, dan dia membutuhkan pertolongan Tuhannya dalam segala sesuatu, sebagaimana firman-Nya Mahasuci: **"Dan milik Allah semua yang gaib di langit dan di bumi, dan kepada-Nya dikembalikan semua urusan. Maka sembahlah Dia dan bertawakallah kepada-Nya. Dan Tuhanmu tidak lalai terhadap apa yang kamu kerjakan."** (Surah Huud: 123)

Dan Yang Dimintai Pertolongan adalah Allah Yang Mahamulia dan Mahaagung.

Maka ahli ketaatan meminta pertolongan kepada-Nya untuk melakukan ketaatan dan meninggalkan kemaksiatan, sebagaimana firman-Nya Mahasuci: **"Hanya kepada-Mu kami menyembah dan hanya kepada-Mu kami memohon pertolongan." (Surah Al-Fatihah: 5)**

Dan meminta pertolongan adalah: meminta bantuan dari Allah untuk ketaatan.

Adapun ahli kemaksiatan, ketika pelaku maksiat meninggalkan meminta bantuan dari Allah untuk ketaatan-Nya, Allah membantunya dalam kemaksiatannya. Maka dia menuju kemaksiatan dengan bantuan-Nya padanya, dan Allah mencegahnya dari bantuan untuk ketaatan, sehingga dia tidak menuju kepadanya, sebagaimana firman-Nya Mahasuci: **"Maka ketika mereka berpaling (dari kebenaran), Allah memalingkan hati mereka; dan Allah tidak memberi petunjuk kepada kaum yang fasik." (Surah Ash-Shaff: 5)**

Maka semua hamba dikendalikan dalam ketaatan dan kemaksiatan mereka dengan kekuasaan Allah dan pertolongan-Nya, baik dengan pasukan malaikat yang memberi petunjuk, atau dengan pasukan setan yang menyesatkan. Tidak ada ketaatan dan tidak ada kemaksiatan kecuali dengan pertolongan Allah, dan itu adalah perbuatan-Nya secara mutlak dalam kebaikan dan kejahatan. Tidak ada daya untuk menjauhi kemaksiatan Allah kecuali dengan perlindungan Allah, dan tidak ada kekuatan untuk taat kepada Allah kecuali dengan taufik Allah dan pertolongan-Nya.

Tidak ada tuhan selain Dia, Yang Mahaesa, tidak ada sekutu bagi-Nya. Bagi-Nya kerajaan, dan bagi-Nya pujian, dan Dia Mahakuasa atas segala sesuatu.

Ya Allah, tolonglah kami untuk mengingat-Mu, dan bersyukur kepada-Mu, dan beribadah dengan baik kepada-Mu.

AL-MUJIB

Dan di antara nama-nama-Nya yang indah, Yang Mahamulia dan Mahaagung: Al-Mujib (Yang Maha Mengabulkan).

Allah Taala berfirman: **"Dan kepada kaum Tsamud (Kami utus) saudara mereka Shaleh. Dia berkata: 'Wahai kaumku! Sembahlah Allah, tidak ada tuhan bagimu selain Dia. Dia telah menciptakan kamu dari tanah dan menjadikan kamu pemakmurnya. Maka mohonlah ampunan kepada-Nya kemudian bertobatlah kepada-Nya. Sesungguhnya Tuhanku sangat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya).'"** (Surah Huud: 61)

Dan Allah Taala berfirman: **"Atau siapakah yang memperkenankan (doa) orang yang dalam kesulitan apabila dia berdoa kepada-Nya, dan menghilangkan kesusahan serta menjadikan kamu sebagai khalifah di bumi? Apakah ada tuhan selain Allah? Sedikit sekali kamu mengingat(i-Nya)."** (Surah An-Naml: 62)

Allah Tabaraka wa Taala adalah Yang Maha Dekat kepada orang yang berdoa kepada-Nya, dengan doa permohonan atau doa ibadah. Dia mengabulkannya dengan memberi permintaannya, dan menerima ibadahnya, dan memberinya pahala yang paling agung dan terbesar.

Dan ini adalah kedekatan khusus kepada penyembah-Nya yang beriman kepada-Nya, dan ini mengharuskan kelembutan-Nya kepada wali-wali-Nya, pengabulan doa-doa mereka, perealisasiian keinginan-keinginan mereka. Dan oleh karena itu, Dia merangkaikan dengan nama-Nya Al-Qarib, nama-Nya Al-Mujib.

Maka barangsiapa berdoa kepada Tuhannya dengan hati yang hadir, dan doa yang disyariatkan, dan tidak terhalang olehnya penghalang dari pengabulan doa seperti makan yang haram dan lemahnya keyakinan dan semisalnya, maka sesungguhnya Allah telah menjanjikannya dengan pengabulan, khususnya jika dia datang dengan sebab-sebab pengabulan, yaitu memenuhi (perintah) Allah Taala, dan beriman kepada-Nya yang mewajibkan pemenuhan, sebagaimana firman-Nya Mahasuci: **"Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka sesungguhnya Aku dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila dia berdoa kepada-Ku. Maka hendaklah mereka memenuhi (perintah)-Ku dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka memperoleh petunjuk."** (Surah Al-Baqarah: 186)

Maka Allah Maha Mendengar, Maha Dekat, Maha Mengabulkan. Dia mendengar doa makhluk, dan mengabulkan doa mereka.

Dan apakah yang mengabulkan orang yang terdesak yang digelisahkan oleh kesusahan, dan sulit baginya yang diminta, dan terpaksa untuk keluar dari apa yang menyimpannya, selain Allah semata?

Dan apakah yang menghilangkan keburukan, kejahatan, dan bencana selain Allah semata? Mahasuci Yang Mahaperkasa lagi Mahamulia yang menjadikan hamba-hamba-Nya khalifah di bumi, dan memberdayakan mereka di dalamnya, dan melapangkan mereka dengan rezeki, dan menyampaikan kepada mereka nikmat-nikmat, dan mengabulkan doa mereka, dan mengabulkan hajat mereka, dan menjadikan mereka khalifah pengganti sebelum mereka, kemudian mematikan mereka dan mendatangkan kaum setelah mereka.

Apakah ada tuhan selain Allah yang melakukan perbuatan-perbuatan ini?

Tidak mungkin. Mahasuci Allah dan Mahatinggi dari apa yang mereka persekutukan.

AN-NASHIR

Dan di antara nama-nama-Nya yang indah, Yang Mahamulia dan Mahaagung: An-Nashir (Yang Maha Menolong) dan An-Nashir.

Allah Taala berfirman: **"Bahkan Allah adalah Pelindungmu, dan Dia sebaik-baik penolong."** (Surah Ali Imran: 150)

Dan Allah Taala berfirman: **"Dan berpegang teguhlah kamu kepada (agama) Allah. Dia adalah Pelindungmu, maka Dia adalah sebaik-baik pelindung dan sebaik-baik penolong."** (Surah Al-Hajj: 78)

Dan Allah Taala berfirman: **"Dan demikianlah, untuk setiap nabi Kami menjadikan musuh dari kalangan orang-orang yang berdosa. Dan cukuplah Tuhanmu menjadi pemberi petunjuk dan penolong."** (Surah Al-Furqan: 31)

Allah Tabaraka wa Taala adalah An-Nashir, Yang menolong rasul-rasul-Nya, para nabi-Nya, dan pengikut-pengikut mereka atas musuh-musuh

mereka, dan meneguhkan kaki mereka ketika bertemu musuh mereka, dan melemparkan ketakutan ke dalam hati musuh-musuh mereka.

Dia Mahasuci, An-Nashir, Yang menolong wali-wali-Nya, Yang tidak menghinakan wali-Nya, dan tidak menyerahkannya kepada musuh-musuhnya.

Dan Dia Yang Mahamulia dan Mahaagung, An-Nashir dan An-Nashir bagi hamba-hamba-Nya yang beriman, Yang menolong siapa yang Dia kehendaki, kapan saja Dia kehendaki. Dan pertolongan hanya dari-Nya, dan yang ditolong adalah yang ditolong Allah, dan yang dihinakan adalah yang dihinakan Allah: **"Jika Allah menolong kamu, maka tidak ada yang dapat mengalahkan kamu; tetapi jika Allah membiarkan kamu (tidak memberi pertolongan), maka siapa yang dapat menolong kamu setelah itu? Karena itu, hendaklah kepada Allah saja orang-orang mukmin bertawakal."** (Surah Ali Imran: 160)

Maka Dia Mahasuci, Penolong bagi ahli iman. Seandainya seluruh penduduk bumi berkumpul melawan mereka dengan semua kekuatan dan peralatan yang mereka miliki, Allah akan menolong orang-orang beriman atas mereka, karena Allah tidak ada yang dapat mengalahkan-Nya. Dialah yang menundukkan makhluk dan memegang ubun-ubun mereka. Dan jika Dia ingin menghinakan seseorang, Dia menghinakannya meskipun seluruh makhluk membantunya.

Maka wajib bagi orang yang benar-benar beriman untuk meminta pertolongan kepada Allah, bergantung kepada-Nya, berlepas diri dari daya dan kekuatan, dan bertawakal kepada Allah semata, Yang memiliki pertolongan sendirian.

Dan sungguh Allah telah menolong para nabi-Nya, rasul-rasul-Nya, dan orang-orang beriman di banyak tempat, dan menghinakan musuh-musuh mereka. Dan Allah memuliakan orang-orang beriman dan menghinakan orang-orang kafir. Dan Allah Mahasuci telah menjamin pertolongan wali-wali-Nya atas musuh-musuh-Nya di dunia dan akhirat, sebagaimana firman-Nya Mahasuci: **"Sesungguhnya Kami akan menolong rasul-rasul Kami dan orang-orang yang beriman dalam kehidupan dunia dan pada hari berdirinya para saksi (hari kiamat), (yaitu) pada hari yang tidak bermanfaat bagi orang-orang**

yang zalim permintaan maaf mereka, dan bagi mereka laknat dan tempat tinggal yang buruk (neraka)." (Surah Ghaafir: 51-52)

Dan Allah Mahasuci telah mewajibkan atas diri-Nya menolong orang-orang beriman atas musuh-musuh mereka, sebagaimana firman-Nya Mahasuci: **"Dan sungguh, Kami telah mengutus beberapa rasul sebelum engkau kepada kaum mereka, lalu mereka datang kepada kaumnya dengan membawa keterangan-keterangan yang nyata, kemudian Kami mengazab orang-orang yang berdosa. Dan Kami pasti menolong orang-orang yang beriman, itu merupakan kewajiban Kami."** (Surah Ar-Ruum: 47)

Adapun pertolongan orang-orang beriman kepada Tuhan mereka, maka dengan beribadah kepada-Nya, melaksanakan hak-hak-Nya, memelihara perjanjian-perjanjian-Nya, melaksanakan perintah-perintah-Nya, menjauhi larangan-larangan-Nya, mengamalkan syariat-Nya, dan berdakwah kepada-Nya. Jika ini terpenuhi, datanglah pertolongan Allah kepada hamba-hamba-Nya yang beriman, sebagaimana firman-Nya Mahasuci: **"Dan sungguh, Allah pasti akan menolong orang yang menolong (agama)-Nya. Sesungguhnya Allah Mahakuat lagi Mahaperkasa, (yaitu) orang-orang yang jika Kami beri kedudukan di bumi, mereka melaksanakan shalat, menunaikan zakat, dan menyuruh berbuat yang makruf dan mencegah dari yang mungkar. Dan kepada Allah kembali segala urusan."** (Surah Al-Hajj: 40-41)

Maka inilah tanda-tanda orang yang berhak mendapat pertolongan, pemberdayaan, dan penggantian.

Dan hakikat pertolongan adalah: bantuan dengan cara kewalian dan kecintaan. Allah mengkhususkannya hanya untuk malaikat, rasul, dan orang-orang beriman, tidak yang lain.

Dan bantuan untuk kejahatan tidak disebut pertolongan. Dan oleh karena itu, tidak dikatakan kepada orang kafir jika dia menang atas orang beriman bahwa dia ditolong atasnya. Tetapi dikatakan dia dikuasakan atasnya sebagai hukuman untuknya, atau pendidikan untuknya, sebagaimana firman-Nya Mahasuci tentang orang-orang kafir: **"Dan seandainya Allah menghendaki, niscaya Dia menguasai mereka terhadap kamu."** (Surah An-Nisaa: 90)

Dan Allah Yang Mahamulia dan Mahaagung mampu menolong agama-Nya. Dialah yang menolong hamba-Nya, memuliakan pasukan-Nya, dan mengalahkan kelompok-kelompok sendirian. Dia Mahakuat lagi Mahakuasa atas segala sesuatu. Tetapi Dia menguji dan terus menguji hamba-hamba-Nya dengan penguasaan itu, agar tampak siapa yang menolong agama dan syariat-Nya dari yang berpaling dari menolongnya, sebagaimana firman-Nya Mahasuci: **"Demikianlah. Dan seandainya Allah menghendaki, niscaya Dia sendiri dapat membinasakan mereka, tetapi Dia hendak menguji sebagian kamu dengan sebagian yang lain. Dan orang-orang yang gugur pada jalan Allah, Allah tidak akan menyia-nyiakan amal mereka."** (Surah Muhammad: 4)

Dan Allah Yang Mahamulia dan Mahaagung telah menjelaskan kepada hamba-hamba-Nya bahwa tidak ada penolong bagi mereka selain-Nya, dan tidak ada pemberi bantuan bagi mereka kecuali Dia. Hal itu agar hati mereka tertuju kepada-Nya, dan tangan mereka memohon kepada-Nya. Maka Dia adalah Raja yang Mahabaik lagi Maha Penyayang, Yang memiliki semua makhluk, dan mengendalikan mereka sebagaimana Dia kehendaki, dan menjalankan atas mereka hukum-hukum takdir-Nya, syariat-Nya, dan balasan-Nya. Dan Dia adalah pelindung orang-orang beriman dan penolong mereka. Maka hendaklah mereka menuju kepada-Nya semata dalam semua keperluan mereka. Dia sebaik-baik pelindung dan sebaik-baik penolong: **"Tidakkah engkau mengetahui bahwa kerajaan langit dan bumi adalah milik Allah? Dan tidak ada pelindung dan penolong bagimu selain Allah."** (Surah Al-Baqarah: 107)

Ya Allah: **"Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami melakukan kesalahan. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebani kami dengan beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami memikulnya. Maafkanlah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami. Engkaulah pelindung kami, maka tolonglah kami menghadapi kaum yang kafir."** (Surah Al-Baqarah: 286)

Ya Allah, wahai Yang Mahakuat, wahai Yang Mahaperkasa, wahai sebaik-baik penolong. Tolonglah agama-Mu, kitab-Mu, sunnah nabi-Mu, dan hamba-hamba-Mu yang beriman.

Ya Allah, tolonglah orang yang menolong agama, dan hinalah orang yang menghinakan agama dari para penguasa zalim dan pembuat kerusakan.

AL-WARITS (YANG MEWARISI)

Di antara Asma-ul Husna Allah Yang Mahaagung adalah: Al-Warits (Yang Mewarisi).

Allah Taala berfirman: **"Dan sesungguhnya Kami yang menghidupkan dan mematikan, dan Kamilah yang mewarisi."** (Surat Al-Hijr: 23)

Dan Allah Taala berfirman: **"Dan berapa banyak negeri yang Kami binasakan yang (penduduknya) telah melampaui batas dalam kehidupannya, maka itulah tempat tinggal mereka yang tidak didiami (lagi) sesudah mereka, kecuali sebagian kecil. Dan Kamilah yang mewarisi(nya)."** (Surat Al-Qashash: 58)

Allah Tabaraka wa Taala adalah Al-Warits, Yang Kekal setelah lenyapnya makhluk, Yang mengambil kembali harta dan kepemilikan mereka setelah kematian mereka. Semua benda dan harta adalah milik Allah, dan Dialah yang mengelolanya, mewariskannya kepada siapa yang Dia kehendaki, dan menjadikan khalifah di dalamnya siapa yang Dia inginkan: **"Sesungguhnya bumi ini kepunyaan Allah. Dia mewariskannya kepada siapa yang Dia kehendaki di antara hamba-hamba-Nya. Dan kesudahan yang baik adalah bagi orang-orang yang bertakwa."** (Surat Al-A'raf: 128)

Dan Dia Mahasuci, pewaris bumi dan segala yang ada di atasnya, dan Dia pewaris seluruh makhluk, karena Dialah Yang Kekal setelah mereka, sedangkan mereka akan fana, sebagaimana firman-Nya yang Mahasuci: **"Sesungguhnya Kamilah yang mewarisi bumi dan siapa yang ada di atasnya, dan kepada Kamilah mereka dikembalikan."** (Surat Maryam: 40)

Dan Dia Mahasuci, Al-Warits Yang Kekal setelah lenyapnya makhluk, Yang Hidup Yang tidak mati, Yang Kekal Yang tidak terputus, Yang Abadi Yang tidak lenyap, dan bagi-Nya warisan langit dan bumi. Ketika semua makhluk mati dan kepemilikan mereka hilang, maka Allah Taala adalah Yang Kekal yang Haq, Yang memiliki setiap pemilik dan apa yang dimilikinya, dan kekuasaan kembali kepada Allah Yang Maha Esa lagi Mahaperkasa: **"Dan**

kepunyaan Allah-lah warisan (apa yang ada) di langit dan di bumi. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan." (Surat Ali Imran: 180)

Dan Allah telah menjanjikan kepada hamba-hamba-Nya yang bertakwa bahwa Dia akan mewariskan kepada mereka surga, yang di dalamnya terdapat rahmat dan kebaikan, keindahan dan kecantikan yang tidak pernah dilihat mata, tidak pernah didengar telinga, dan tidak pernah terlintas di hati manusia, dan surga itu adalah tempat tinggal yang kekal, tidak ada kepergian darinya.

Betapa luasnya surga itu, betapa manisnya buah-buahannya, betapa indahnya istana-istananya, betapa cantiknya bidadarinya, betapa jernihnya sungai-sungainya, betapa lezatnya makanannya, betapa nikmatnya kehidupannya, dan betapa kekalnya kenikmatan di dalamnya: **"Itulah surga yang akan Kami wariskan kepada hamba-hamba Kami yang bertakwa." (Surat Maryam: 63)**

AL-GHALIB (YANG MENANG)

Di antara Asma-ul Husna Allah Yang Mahaagung adalah: Al-Ghalib (Yang Menang).

Allah Taala berfirman: **"Dan Allah berkuasa terhadap urusan-Nya, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui." (Surat Yusuf: 21)**

Dan Allah Taala berfirman: **"Allah telah menetapkan: 'Aku dan rasul-rasul-Ku pasti menang.' Sesungguhnya Allah Mahakuat lagi Mahaperkasa." (Surat Al-Mujadalah: 21)**

Allah Tabaraka wa Taala adalah Al-Ghalib, Yang mencapai kehendak-Nya dari makhluk-Nya, Yang tidak dapat dikalahkan dan tidak dapat ditaklukkan karena kesempurnaan kekuasaan dan keagungan-Nya, Yang menang atas urusan-Nya, Yang melakukan apa yang Dia kehendaki, Yang tidak dapat dikalahkan oleh sesuatu pun, dan tidak ada yang dapat menolak keputusan-Nya. Perintah-Nya Taala pasti terlaksana, tidak ada yang dapat membatalkannya, dan tidak ada yang dapat mengalahkan-Nya.

Dan Dia Mahasuci, Al-Ghalib Yang Mahamenguasai, Mahakuasa selamanya, yang tidak ada seorang pun yang mampu menolak apa yang telah Dia tetapkan atau menghalangi apa yang telah Dia laksanakan. Tidak ada yang dapat menolak takdir-Nya, dan tidak ada yang dapat membatalkan hukum-Nya: **"Ingatlah, segala penciptaan dan urusan adalah hak-Nya. Mahasuci Allah, Tuhan seluruh alam."** (Surat Al-A'raf: 54)

Dan Dia Mahasuci, Al-Ghalib secara mutlak. Barangsiapa yang beriman kepada-Nya, berpegang teguh pada agama-Nya dan bertawakal kepada-Nya, maka dia yang menang meskipun semua yang ada di bumi menengejanya: **"Allah telah menetapkan: 'Aku dan rasul-rasul-Ku pasti menang.' Sesungguhnya Allah Mahakuat lagi Mahaperkasa."** (Surat Al-Mujadalah: 21)

AL-KAFI (YANG MENCUKUPI)

Di antara Asma-ul Husna Allah Yang Mahaagung adalah: Al-Kafi (Yang Mencukupi).

Allah Taala berfirman: **"Bukankah Allah cukup bagi hamba-Nya? Dan mereka menakut-nakutimu dengan (patung-patung) yang selain Dia. Barangsiapa disesatkan Allah, maka tidak ada baginya seorang pemberi petunjuk pun."** (Surat Az-Zumar: 36)

Dan Allah Taala berfirman: **"Maka jika mereka beriman kepada apa yang kamu beriman kepadanya, sungguh mereka telah mendapat petunjuk. Dan jika mereka berpaling, sesungguhnya mereka dalam permusuhan (dengan kamu). Maka Allah akan mencukupimu terhadap mereka. Dan Dialah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui."** (Surat Al-Baqarah: 137)

Allah Tabaraka wa Taala adalah Al-Kafi yang mencukupi hamba-hamba-Nya dalam semua yang mereka butuhkan, Yang mencukupi hamba-hamba-Nya dari segala yang penting, dan menolak dari mereka segala musibah, Yang mengetahui segala sesuatu, yang tidak tersembunyi bagi-Nya seberat zarrah pun di langit dan di bumi: **"Kepunyaan-Nya apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Dan cukuplah Allah sebagai Pelindung."** (Surat An-Nisa: 171)

Dan Dia Mahasuci, Al-Kafi yang mencukupi secara khusus bagi siapa yang beriman kepada-Nya dan bertawakal kepada-Nya, sebagaimana firman-Nya yang Mahasuci: **"Dan Allah cukup (membela) orang-orang yang beriman dalam peperangan. Dan Allah Mahakuat lagi Mahaperkasa."** (Surat Al-Ahzab: 25)

Dan Dia Mahasuci, Al-Kafi bagi hamba-hamba-Nya, karena Dialah yang memberi rezeki kepada mereka, menjaga mereka dan memperbaiki urusan mereka, Yang cukup dengan pertolongan-Nya dari selain-Nya, dan berkecukupan dengan-Nya dari selain-Nya. Maka Dialah Yang mencukupi hamba-hamba-Nya dalam semua yang mereka butuhkan. Oleh karena itu, ibadah harus hanya kepada-Nya, harapan hanya kepada-Nya, pengharapan hanya kepada-Nya, ketakutan hanya kepada-Nya, dan kecintaan hanya kepada-Nya.

Ya Allah, cukupkanlah kami dengan yang halal dari yang haram, dengan ketaatan kepada-Mu dari kemaksiatan kepada-Mu, dan dengan karunia-Mu dari selain-Mu.

Ya Allah, cukupkanlah kami dari kejahatan orang-orang jahat, tipu daya orang-orang fasik, dan kejahatan bencana malam dan siang.

DZU AL-JALALI WAL-IKRAM (YANG MEMILIKI KEAGUNGAN DAN KEMULIAAN)

Di antara Asma-ul Husna Allah Yang Mahaagung adalah: Dzu Al-Jalali wal-Ikram (Yang Memiliki Keagungan dan Kemuliaan).

Allah Taala berfirman: **"Semua yang ada di bumi akan binasa. Dan akan tetap kekal Wajah Tuhanmu yang memiliki keagungan dan kemuliaan."** (Surat Ar-Rahman: 26-27)

Dan Allah Taala berfirman: **"Mahasuci nama Tuhanmu Yang memiliki keagungan dan kemuliaan."** (Surat Ar-Rahman: 78)

Allah Tabaraka wa Taala adalah Dzu Al-Jalali wal-Ikram, Yang berhak untuk ditakuti karena keagungan kekuasaan-Nya, dan dipuji dengan pujian yang sesuai dengan keluhuran kedudukan-Nya.

Dan Dia Mahasuci, Dzu Al-Jalali wal-Ikram, Yang berhak diagungkan, dimuliakan dan ditinggikan, tidak boleh diingkari, dikufuri atau dimaksiatkan, Yang berhak mendapat penghormatan dari seluruh makhluk-Nya, Yang tidak ada keagungan dan kesempurnaan kecuali milik-Nya, dan tidak ada kemuliaan, penghormatan atau perbuatan mulia kecuali yang berasal dari-Nya Yang Mahasuci.

Maka Dia Mahasuci, Dzu Al-Jalal (Pemilik Keagungan) dan Kebesaran serta Kemuliaan, dan Dzu Ar-Rahmah (Pemilik Rahmat), Kemurahan dan Kebaikan, Yang memuliakan wali-wali-Nya yang mengagungkan-Nya, membesarkan-Nya dan mencintai-Nya.

Dan pemuliaan Allah kepada hamba dapat dipercepat di dunia atau ditunda di akhirat, dan dapat bersifat umum untuk seluruh makhluk atau khusus untuk para wali-Nya yang bertakwa, sebagaimana firman-Nya yang Mahasuci: **"Dan sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkut mereka di daratan dan di lautan, Kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan."** (Surat Al-Isra: 70)

Sungguh Allah telah memuliakan seluruh anak Adam dengan berbagai bentuk kemuliaan:

Dia memuliakan mereka dengan ilmu dan akal, pendengaran dan penglihatan, pengutusan para rasul, penurunan kitab-kitab, menjadikan di antara mereka para wali dan orang-orang bertakwa, menganugerahi mereka nikmat-nikmat yang tampak dan tersembunyi, membawa mereka di darat dan laut dengan apa yang telah Dia tundukkan bagi mereka, memberi mereka rezeki dari yang baik-baik dan nikmat-nikmat yang melimpah, dan melebihkan mereka dengan keistimewaan-keistimewaan yang tidak dimiliki makhluk-Nya yang lain. Ini adalah dari kemuliaan-Nya kepada mereka dan kebaikan-Nya kepada mereka di dunia dan di akhirat. Kemuliaan apakah yang melebihi ini? Dan perhatian apakah terhadap manusia yang lebih besar dari ini?

"Sesungguhnya Allah benar-benar mempunyai karunia terhadap manusia, tetapi kebanyakan manusia tidak bersyukur." (Surat Al-Baqarah: 243)

Pantaskah bagi Dzat yang memiliki keagungan seperti ini, keagungan seperti ini, kekuasaan seperti ini, dan kemuliaan seperti ini untuk dikufuri, perintah-Nya dimaksiatkan, karunia-Nya diingkari, dan selain-Nya disembah?

Tidakkah seharusnya manusia bersyukur kepada Dzat yang memberi nikmat, menolak bencana, dan mengagungkan Dzat yang memiliki Kebesaran di langit dan di bumi?

Alangkah bodohnya manusia yang sibuk dengan nikmat-nikmat sehingga lupa beribadah kepada Pemberi Nikmat, bahkan mungkin menggunakannya untuk bermaksiat kepada Tuhannya, dan mungkin memerangi agama-Nya dan wali-wali-Nya dengan nikmat-nikmat itu: **"Dan jika kamu menghitung-hitung nikmat Allah, niscaya kamu tidak akan dapat menghitungnya. Sesungguhnya manusia itu sangat zalim lagi sangat kafir."** (Surat Ibrahim: 34)

Dan Nabi shallallahu alaihi wasallam telah mendorong umatnya untuk berdoa dengan kedua nama ini. Beliau jika selesai dari shalatnya beristighfar tiga kali kemudian berkata: *"Ya Allah, Engkau As-Salam (Yang Mahasejahtera), dari-Mu sejahtera, Mahasuci Engkau Wahai Dzat Yang memiliki keagungan dan kemuliaan."* Diriwayatkan oleh Muslim.

DZU AL-'ARSYI (YANG MEMILIKI ARASY)

Di antara Asma-ul Husna Allah Yang Mahaagung adalah: Dzu Al-'Arsyi (Yang Memiliki Arasy).

Allah Taala berfirman: **"Yang Mahatinggi derajat-Nya, Yang memiliki Arasy, Yang menurunkan ruh (wahyu) dengan perintah-Nya kepada siapa yang Dia kehendaki di antara hamba-hamba-Nya, agar dia memberi peringatan tentang Hari Pertemuan."** (Surat Ghafir: 15)

Dan Allah Taala berfirman: **"Dan Dialah Yang Maha Pengampun lagi Maha Pengasih, Yang memiliki Arasy Yang Mulia."** (Surat Al-Buruj: 14-15)

Allah Tabaraka wa Taala adalah Sang Pencipta Yang Mahaagung, Yang menciptakan semua makhluk, Dzu Al-'Arsy Al-Majid (Pemilik Arasy Yang

Mulia). Dan Dia menisbahkan Arasy kepada diri-Nya sebagaimana Dia menisbahkan kepada-Nya benda-benda yang agung dan mulia.

Dan ini menunjukkan keagungan Arasy, kedekatan dan kekhususannya dengan-Nya Yang Mahasuci, keluasannya, keindahannya, dan kemegahan penampilannya.

Arasy adalah makhluk yang paling luas, paling agung, paling besar, paling bagus, dan paling lengkap sifat-sifat kebaikan, keindahan dan keagungannya. Dan tidak ada yang dapat mengukur keagungan, keindahan dan kemegahan penampilannya kecuali Allah Yang Mahasuci.

Dan Allah telah menggambarkan Arasy sebagai sesuatu yang agung, mulia, dan mulia. Kemuliaan, kemuliaannya dan keagungannya diperoleh dari kemuliaan, kemuliaan dan keagungan Penciptanya Yang Mahasuci.

Dan jika inilah sifat-sifat Arasy yang merupakan makhluk.

Maka betapa besarnya keagungan Sang Pencipta yang menciptakannya? Dan Ar-Rahman (Yang Maha Pengasih) yang bersemayam di atasnya? Dan Al-Kabir (Yang Mahabesar) yang langit dan bumi di tangan-Nya lebih kecil dari biji sawi?

"Dan mereka tidak mengagungkan Allah dengan pengagungan yang semestinya, padahal bumi seluruhnya dalam genggaman-Nya pada hari kiamat dan langit digulung dengan tangan kanan-Nya. Mahasuci Dia dan Mahatinggi Dia dari apa yang mereka persekutukan." (Surat Az-Zumar: 67)

DZU AL-MA'ARIJ (YANG MEMILIKI TEMPAT-TEMPAT NAIK)

Di antara Asma-ul Husna Allah Yang Mahaagung adalah: Dzu Al-Ma'arij (Yang Memiliki Tempat-tempat Naik).

Allah Taala berfirman: **"Seorang yang bertanya meminta agar datang azab, yang pasti terjadi, kepada orang-orang kafir, yang tidak ada seorang pun yang dapat menolaknya, dari Allah Yang memiliki tempat-tempat naik." (Surat Al-Ma'arij: 1-3)**

Allah Tabaraka wa Taala adalah Dzu Al-Ma'arij, Yang memiliki ketinggian dan derajat, Yang memiliki karunia dan nikmat.

Dan Dia Mahasuci, Tuhan Yang Mahaagung, Yang memiliki kerajaan, kekuasaan, kebesaran dan keagungan, Dzu Al-Ma'arij, yang kepada-Nya naik para malaikat dan ruh, dan kepada-Nya naik perkataan-perkataan dan amal-amal saleh yang baik, sebagaimana firman-Nya Yang Mahasuci: **"Seorang yang bertanya meminta agar datang azab, yang pasti terjadi, kepada orang-orang kafir, yang tidak ada seorang pun yang dapat menolaknya, dari Allah Yang memiliki tempat-tempat naik. Malaikat-malaikat dan Jibril naik (menghadap) kepada Tuhan, dalam sehari yang kadarnya lima puluh ribu tahun."** (Surat Al-Ma'arij: 1-4)

Maka para malaikat naik kepada-Nya dengan apa yang telah mereka atur berupa perintah-perintah dan amal-amal, dan naik kepada-Nya semua ruh, baik yang baik maupun yang jahat, dan ini terjadi saat kematian.

Adapun orang-orang yang baik, maka ruh mereka naik kepada Allah, lalu mereka menyapa Tuhan mereka, memberi salam kepada-Nya, mendapat kehormatan dengan kedekatan-Nya, dan mereka memperoleh pujian dan kemuliaan dari-Nya.

Adapun ruh orang-orang yang jahat, maka mereka naik, tetapi ketika sampai ke langit dan meminta izin, maka tidak diizinkan bagi mereka, lalu dikembalikan ke bumi.

Mahasuci Raja Yang Mahaagung, Yang Mahaperkasa, Yang bersemayam di atas Arasy, Yang memiliki kerajaan langit dan bumi, dan yang naik kepada-Nya apa yang tidak dapat dihitung kecuali oleh Allah berupa malaikat, ruh, perkataan, dan amal perbuatan, sepanjang masa dan zaman.

Nabi shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Mereka (para malaikat) bergantian menjaga kalian: malaikat di malam hari dan malaikat di siang hari, dan mereka berkumpul pada shalat Fajar dan shalat Ashar. Kemudian naiklah malaikat yang bermalam di tengah kalian, lalu Allah bertanya kepada mereka padahal Dia lebih mengetahui tentang mereka: 'Bagaimana kalian meninggalkan hamba-hamba-Ku?' Maka mereka menjawab: 'Kami*

meninggalkan mereka sedangkan mereka shalat, dan kami datang kepada mereka sedangkan mereka shalat." Muttafaq alaih.

Alangkah agungnya kekuasaan Allah, alangkah agungnya keagungan dan kebesaran-Nya, dan alangkah luasnya rahmat, ilmu dan kerajaan-Nya.

Dan celaka bagi kaum yang tidak mengetahui keagungan-Nya lalu bermaksiat kepada-Nya, dan tidak mengagungkan-Nya dengan sebenarnya, lalu meremehkan perintah-perintah-Nya, dan menggunakan nikmat-nikmat-Nya untuk bermaksiat kepada-Nya.

Dan Mahasuci Al-Halim (Yang Maha Penyantun) yang memberi mereka tempo, mereka menyakiti-Nya tetapi Dia bersabar atas mereka, mereka bermaksiat kepada-Nya sedangkan Dia menyembuhkan dan memberi rezeki kepada mereka.

Dan Mahasuci Yang Mahaagung dalam kerajaan-Nya, Yang Mahakuat dalam kekuasaan-Nya, Yang Mahapemurah dalam kebaikan-Nya, Yang meliputi segala sesuatu dengan ilmu-Nya, yang menghitung segala sesuatu dengan bilangan, dan tidak tersembunyi bagi-Nya seberat zarrah pun di bumi dan tidak pula di langit.

DZU ATH-THAULI (YANG MEMILIKI ANUGERAH)

Di antara Asma-ul Husna Allah Yang Mahaagung adalah: Dzu Ath-Thauli (Yang Memiliki Anugerah).

Allah Taala berfirman: **"Yang Maha Pengampun dosa dan Maha Penerima tobat, yang keras siksa-Nya, Yang mempunyai karunia. Tidak ada tuhan selain Dia. Hanya kepada-Nya tempat kembali."** (Surat Ghafir: 3)

Allah Tabaraka wa Taala adalah Dzu Ath-Thaul, Yang memiliki anugerah, karunia dan nikmat kepada makhluk-Nya, Yang Mahakaya kebaikan-Nya, Yang memiliki perbendaharaan langit dan bumi, Yang memiliki perbendaharaan segala sesuatu, sebagaimana firman-Nya Yang Mahasuci: **"Dan tidak ada sesuatu pun melainkan pada sisi Kami-lah perbendaharaannya, dan Kami tidak menurunkannya melainkan dengan ukuran yang tertentu."** (Surat Al-Hijr: 21)

Dan Dia Mahasuci, Al-Karim (Yang Mahapemurah), Yang melimpahkan karunia kepada hamba-hamba-Nya, Yang menganugerahi mereka dengan nikmat-nikmat dan karunia yang tidak dapat mereka hitung, apalagi untuk mensyukurinya.

Tetapi Allah Maha Pemaaf lagi Mahapemurah, menganugerahi rezeki yang melimpah, dan memaafkan banyak kesalahan: **"Dan jika kamu menghitung nikmat Allah, niscaya kamu tidak akan dapat menghitungnya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang."** (Surat An-Nahl: 18)

Tangan-tangan-Nya dengan nikmat dan kebaikan kepada hamba-hamba-Nya terbentang luas. Dia memberi kepada yang menaati-Nya dan yang bermaksiat kepada-Nya. Dan Dia menganugerahi nikmat yang melimpah. Dan Dia menolak kejahatan bencana. Nikmat-nikmat-Nya tidak terhitung. Dan kebaikan-Nya tidak terlupakan. Dzu Ath-Thaul (Pemilik Anugerah) dan pemberi nikmat, kebaikan dan kebaikan.

Mahasuci Dia, tuhan yang sangat agung. Mahasuci Dia, tuhan yang sangat pemurah. Maka semua nikmat dan pemberian, berbagai jenis kebaikan dan kebaikan, dari-Nya sendirian, tidak ada sekutu bagi-Nya: **"Dan jika kamu menghitung-hitung nikmat Allah, niscaya kamu tidak akan dapat menghitungnya. Sesungguhnya manusia itu sangat zalim lagi sangat kafir."** (Surat Ibrahim: 34)

Dzul Fadhl (Yang Memiliki Keutamaan)

Dan di antara nama-nama-Nya yang baik Azza wa Jalla: Dzul Fadhl.

Allah Ta'ala berfirman: **"Dan Allah mengkhususkan dengan rahmat-Nya kepada siapa yang Dia kehendaki, dan Allah memiliki keutamaan yang besar."** (QS. Al-Baqarah: 105).

Dan Allah Ta'ala berfirman: **"Sesungguhnya Allah benar-benar mempunyai karunia terhadap manusia, tetapi kebanyakan manusia tidak bersyukur."** (QS. Al-Baqarah: 243).

Allah Tabaraka wa Ta'ala adalah Yang Maha Kaya, yang memiliki apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi, Yang memiliki keutamaan yang

besar, dan kebaikan yang luas. Dia memberi kepada makhluk-Nya dari berbagai nikmat yang tidak wajib bagi-Nya, dan Dia memberi karunia kepada mereka dengan apa yang tidak diwajibkan atas-Nya, karena Dia Maha Pemurah lagi Maha Mulia.

Maka Mahasuci Dia Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang, Maha Mulia, yang memberi karunia kepada seluruh makhluk-Nya dengan nikmat-nikmat-Nya, dan memberi karunia kepada orang-orang beriman dengan kampung kemuliaan-Nya: **"Dan sesungguhnya Tuhanmu benar-benar mempunyai karunia bagi manusia, tetapi kebanyakan mereka tidak bersyukur."** (QS. An-Naml: 73).

Dan Dia Subhanahu adalah Yang memiliki kekuasaan, keutamaan, dan kebaikan. Dia memberi kepada siapa yang Dia kehendaki apa yang Dia kehendaki, di tempat mana pun Dia kehendaki, dan pada waktu kapan pun Dia kehendaki. Tidak ada yang menghalangi-Nya untuk menyampaikan keutamaan dan nikmat-Nya kepada siapa pun yang Dia kehendaki dari makhluk-Nya.

Dan Allah Azza wa Jalla adalah Yang Maha Kaya yang tidak membutuhkan sesuatu apa pun. Dia Maha Kaya dengan dzat-Nya, dan setiap makhluk fakir kepada-Nya dengan dzat mereka.

Dan semua yang ada di langit dan di bumi, serta seluruh isi perbendaharaan Allah, Allah Maha Kaya dari semuanya, tidak membutuhkan sesuatu apa pun darinya: **"Mahasuci Dia, Dialah Yang Maha Kaya, milik-Nya apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi."** (QS. Yunus: 68).

Dan seluruh keutamaan ada di tangan Allah Jalla Jalaluhu. Dia memberi darinya kepada siapa yang Dia kehendaki sebagai karunia, dan mencegah dari siapa yang Dia kehendaki sebagai keadilan: **"Katakanlah: 'Sesungguhnya karunia itu di tangan Allah, Dia memberikannya kepada siapa yang Dia kehendaki, dan Allah Mahaluas lagi Maha Mengetahui. Dia mengkhususkan dengan rahmat-Nya kepada siapa yang Dia kehendaki, dan Allah mempunyai karunia yang besar.'" (QS. Ali Imran: 73-74).**

Dan keutamaan Allah Azza wa Jalla sangat besar dan luas, perbendaharaan langit dan bumi penuh dengan keutamaan-Nya. Dia-lah Yang

memberi karunia kepada hamba-hamba-Nya dengan berbagai jenis nikmat tanpa permintaan dari mereka dan tanpa mereka berhak mendapatkannya. Bahkan, semua yang Allah berikan kepada para hamba dari nikmat agama dan dunia, semuanya adalah keutamaan dari Allah, kemuliaan, kebaikan, dan kebaikan-Nya. Bahkan orang kafir pun bergelimang dalam nikmat-nikmat Allah di dunia, dan Allah memiliki keutamaan bagi seluruh alam: **"Dan jika kamu menghitung nikmat Allah, niscaya kamu tidak akan mampu menghitungnya. Sesungguhnya manusia itu sangat zalim lagi sangat kafir."** (QS. Ibrahim: 34).

Dan di antara keutamaan Allah kepada hamba-hamba-Nya yang beriman adalah memberi petunjuk kepada mereka menuju keimanan dan ketakwaan: **"Itulah karunia Allah, Dia memberikannya kepada siapa yang Dia kehendaki, dan Allah mempunyai karunia yang besar."** (QS. Al-Jumu'ah: 4).

Dan di antara keutamaan-Nya kepada hamba-hamba-Nya adalah Dia menyelamatkan mereka dari musuh-musuh mereka, tipu daya dan kelicikan mereka jika mereka bertawakal kepada-Nya, sebagaimana firman-Nya Subhanahu: **"(Yaitu) orang-orang yang kepada mereka dikatakan: 'Sesungguhnya manusia telah mengumpulkan pasukan untuk menyerang kamu, karena itu takutlah kepada mereka,' maka perkataan itu menambah keimanan mereka dan mereka menjawab: 'Cukuplah Allah bagi kami dan Dia sebaik-baik Pelindung.' Maka mereka kembali dengan nikmat dari Allah dan karunia-Nya, mereka tidak ditimpa suatu bencana apa pun, dan mereka mengikuti keridhaan Allah. Dan Allah mempunyai karunia yang besar."** (QS. Ali Imran: 173-174).

Dan di antara keutamaan-Nya Subhanahu kepada hamba-hamba-Nya adalah meneguhkan mereka di atas agama ini, melindungi mereka dari penyimpangan, kehinaan, dan mengikuti setan: **"Dan seandainya bukan karena karunia Allah dan rahmat-Nya kepadamu, niscaya kamu mengikuti setan, kecuali sebagian kecil (saja)."** (QS. An-Nisa': 83).

Dan di antara keutamaan-Nya kepada hamba-hamba-Nya adalah memberi mereka melebihi apa yang mereka layak dapatkan dari pahala, sebagai tambahan dari Yang Maha Mulia dan karunia: **"Adapun orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan, maka Dia akan memberikan**

kepada mereka pahala mereka dengan sempurna dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Dan adapun orang-orang yang enggan dan menyombongkan diri, maka Dia akan menyiksa mereka dengan azab yang pedih, dan mereka tidak akan memperoleh bagi mereka selain Allah seorang pelindung pun dan tidak (pula) seorang penolong." (QS. An-Nisa': 173).

Dan di antara keutamaan-Nya kepada hamba-hamba-Nya adalah meninggalkan siksa yang disegerakan kepada orang-orang kafir, munafik, dan orang-orang durhaka di dunia, serta memberi penangguhan kepada mereka agar mereka bertobat, sebagaimana firman-Nya Subhanahu: **"Dan seandainya bukan karena karunia Allah dan rahmat-Nya kepada kamu di dunia dan di akhirat, niscaya kamu ditimpa azab yang besar karena pembicaraan kamu tentang berita bohong itu."** (QS. An-Nur: 14).

Ini adalah yang paling jelas disebutkan dalam Al-Qur'an dari nama-nama Allah Azza wa Jalla. Adapun yang disebutkan dalam Sunnah, maka:

Ar-Rafiq (Yang Maha Lemah Lembut)

Dan di antara nama-nama-Nya yang baik Azza wa Jalla: Ar-Rafiq.

Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: *"Sesungguhnya Allah itu Lemah Lembut, Dia mencintai kelembutan, dan Dia memberi atas kelembutan apa yang tidak Dia beri atas kekerasan, dan apa yang tidak Dia beri selain itu."* (Muttafaq 'alaih)

Allah Tabaraka wa Ta'ala adalah Ar-Rafiq, Yang sangat banyak kelembutan-Nya. Kelembutan adalah sikap lembut dan memudahkan. Dia yang memudahkan segala urusan dan mempermudah semua sebab kebaikan bagi hamba-hamba-Nya.

Dan Dia Subhanahu adalah Ar-Rafiq, Yang Maha Penyantun yang tidak tergesa-gesa dalam menghukum orang-orang durhaka, agar orang yang telah ditakdirkan mendapat pertolongan dapat bertobat, dan orang yang telah ditakdirkan mendapat kecelakaan bertambah dosanya.

Dan Allah Subhanahu adalah Rafiq (Lemah Lembut), bukan tergesa-gesa. Yang tergesa-gesa adalah orang yang takut akan kematian atau

kehilangan. Adapun orang yang segala sesuatu berada dalam genggamannya dan kekuasaan-Nya, maka bukan kebiasaan-Nya untuk tergesa-gesa.

Dan kelembutan adalah bersikap tenang dalam urusan dan bertahap dalam melakukannya.

Maka Allah Azza wa Jalla lemah lembut dalam perbuatan-perbuatan-Nya, di mana Dia menciptakan seluruh makhluk secara bertahap, satu per satu, padahal Dia berkuasa menciptakan semuanya sekaligus dalam satu waktu, dalam sekejap mata, sebagaimana firman-Nya Subhanahu: **"Sesungguhnya urusan-Nya apabila Dia menghendaki sesuatu Dia hanya berkata kepadanya: 'Jadilah!' Maka jadilah sesuatu itu."** (QS. Yasin: 82).

Dan Dia Subhanahu lemah lembut lagi Maha Bijaksana dalam perintah dan larangan-Nya. Dia tidak membebani hamba-hamba-Nya dengan kewajiban yang berat sekaligus, tetapi Dia memberi mereka secara bertahap dalam hukum-hukum dari satu keadaan ke keadaan lain, hingga jiwa mereka terbiasa dengannya, kemudian anggota tubuh mereka siap untuk melakukannya: **"Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia."** (QS. Al-Hajj: 65).

Maka sepatutnya bagi seorang Muslim untuk bersikap lemah lembut dalam semua urusannya dan dalam semua keadaannya, tidak tergesa-gesa di dalamnya. Karena tergesa-gesa itu dari setan, dan barang siapa yang terhalangi dari kelembutan, maka dia terhalangi dari kebaikan.

Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: *"Sesungguhnya kelembutan itu tidaklah ada pada sesuatu melainkan akan menghiasinya, dan tidaklah dicabut dari sesuatu melainkan akan memburukannya."* (Diriwayatkan oleh Muslim)

Asy-Syafi (Yang Maha Menyembuhkan)

Dan di antara nama-nama-Nya yang baik Azza wa Jalla: Asy-Syafi.

Allah Ta'ala berfirman: **"Dan apabila aku sakit, Dialah yang menyembuhkan aku."** (QS. Asy-Syu'ara': 80).

Dari Aisyah radhiyallahu 'anha bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam apabila mendatangi orang sakit, atau orang sakit didatangkan

kepadanya, beliau shallallahu 'alaihi wa sallam berdoa: *"Hilangkanlah penyakit, wahai Tuhan manusia, sembuhkanlah, Engkau-lah Yang Maha Menyembuhkan, tidak ada kesembuhan kecuali kesembuhan dari-Mu, kesembuhan yang tidak meninggalkan penyakit."* (Muttafaq 'alaih)

Allah Tabaraka wa Ta'ala adalah Asy-Syafi, Yang menyembuhkan dari setiap penyakit dan cacat, serta setiap penyakit jasmani atau kejiwaan.

Dan kesembuhan adalah: menghilangkan apa yang menyakiti atau melukai badan dan hati.

Dan Dia Subhanahu adalah Asy-Syafi semata, dan Dia-lah yang menjadikan kesembuhan ada dalam obat-obatan yang digunakan, dan Dia-lah yang menciptakan penyakit, obat, dan kesembuhan.

Dan Dia Subhanahu adalah Asy-Syafi lagi Maha Mencukupi, yang menyembuhkan tubuh dari penyakit-penyakitnya, dan menyembuhkan dada serta hati dari keraguan dan kegelisahan. Tidak ada yang mampu melakukan itu selain-Nya, dan tidak diseru dengan nama ini selain-Nya.

Dan obat-obatan tidak bermanfaat dengan sendirinya, tetapi dengan apa yang Allah Ta'ala takdirkan di dalamnya berupa kesembuhan.

Dan berobat tidak bertentangan dengan tawakal. Karena Allah Azza wa Jalla menjadikan obat sebagai sebab untuk kesembuhan, sebagaimana tidak bertentangan dengan menghilangkan lapar dengan makan, dan haus dengan minum. Allah telah menjadikan untuk setiap sesuatu ada sebabnya.

Dan Allah Azza wa Jalla telah menurunkan Al-Qur'an yang agung sebagai obat bagi hamba-hamba-Nya yang beriman. Mereka meminta kesembuhan dengannya dari kebodohan dan kesesatan, dan mendapat penglihatan dengannya dari kebutaan. Maka Al-Qur'an adalah petunjuk dan rahmat bagi mereka, karena mereka mengamalkan apa yang ada di dalamnya, yang membahagiakan mereka di dunia, dan memasukkan mereka karena itu ke dalam surga, serta menyelamatkan mereka dari neraka. Dan Al-Qur'an tidak menambah orang-orang kafir kecuali kerugian, karena mereka tidak mengamalkannya, sebagaimana firman-Nya Subhanahu: **"Dan Kami turunkan dari Al-Qur'an sesuatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang**

yang beriman, dan Al-Qur'an itu tidaklah menambah orang-orang yang zalim selain kerugian." (QS. Al-Isra': 82).

Adapun kesembuhan tubuh, maka Allah Azza wa Jalla adalah Asy-Syafi, yang menurunkan penyakit dan obat. Ada yang mengetahuinya, dan ada yang tidak mengetahuinya.

Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: *"Allah tidak menurunkan suatu penyakit melainkan Dia menurunkan obatnya."* (Diriwayatkan oleh Al-Bukhari)

Maka Mahasuci Yang menciptakan dan memberi petunjuk, memberi makan dan minum, menguji dan menyembuhkan, mematikan dan menghidupkan, memaafkan dan mengampuni.

"Tuhan seluruh alam. Yang telah menciptakan aku, maka Dia-lah yang menunjukiku. Dan Tuhanku yang Dia memberi makan dan minum kepadaku. Dan apabila aku sakit, Dialah yang menyembuhkan aku. Dan yang akan mematikan aku, kemudian akan menghidupkan aku (kembali). Dan yang aku ingin agar Dia mengampuni kesalahanku pada hari pembalasan." (QS. Asy-Syu'ara': 77-82).

Ath-Thayyib (Yang Mahabaik)

Dan di antara nama-nama-Nya yang baik Azza wa Jalla: Ath-Thayyib.

Dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu, dia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: *"Wahai manusia! Sesungguhnya Allah itu Baik, tidak menerima kecuali yang baik. Dan sesungguhnya Allah memerintahkan orang-orang beriman dengan apa yang Dia perintahkan kepada para rasul. Allah berfirman:"* **"Wahai para rasul! Makanlah dari (makanan) yang baik-baik, dan kerjakanlah amal saleh. Sesungguhnya Aku Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan."** (QS. Al-Mu'minin: 51) (Diriwayatkan oleh Muslim)

Allah Tabaraka wa Ta'ala adalah Ath-Thayyib, Yang Mahasuci dari segala kekurangan dan cacat, Yang Mahabaik yang memberi petunjuk kepada hamba-hamba-Nya yang beriman menuju perkataan yang terbaik dan terbaiknya yaitu kalimat keikhlasan, kemudian seluruh perkataan baik yang di dalamnya ada dzikir kepada Allah atau kebaikan kepada hamba-hamba Allah,

sebagaimana firman-Nya Subhanahu: **"Dan mereka diberi petunjuk kepada perkataan yang baik dan mereka diberi petunjuk kepada jalan Tuhan Yang Maha Terpuji."** (QS. Al-Hajj: 24).

Dan Allah Subhanahu adalah Ath-Thayyib, maka tidak pantas mendekatkan diri kepada-Nya kecuali dengan segala yang baik dari niat, perkataan, perbuatan, akhlak, dan harta. Karena Dia Subhanahu baik, tidak menerima kecuali yang baik dari segala sesuatu.

Dan barang siapa yang hatinya menjadi baik dengan mengenal Allah, mencintai-Nya, dan takut kepada-Nya, lisannya menjadi baik dengan berdzikir kepada-Nya, dan anggota tubuhnya menjadi baik dengan taat kepada-Nya, maka Allah akan membahagiakan dia di dunia dan memasukkannya ke dalam surga di akhirat. Karena surga adalah negeri yang baik, yang tidak pantas baginya kecuali orang-orang yang baik: **"Dan orang-orang yang bertakwa kepada Tuhannya digiring ke dalam surga secara berombongan. Sehingga apabila mereka sampai ke surga itu sedang pintu-pintunya telah terbuka dan penjaga-penjaganya berkata kepada mereka: 'Salam sejahtera atasmu, kamu telah berbuat baik, maka masuklah ke dalamnya untuk kekal di dalamnya.'"** (QS. Az-Zumar: 73).

Dan Allah telah menjanjikan kepada orang-orang beriman laki-laki dan perempuan kehidupan yang baik di dunia dan akhirat, maka firman-Nya Subhanahu: **"Barang siapa mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan Kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan."** (QS. An-Nahl: 97).

As-Subbuuh (Yang Mahasuci)

Dan di antara nama-nama-Nya yang baik Azza wa Jalla: As-Subbuuh.

Dari Aisyah radhiyallahu 'anha bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam membaca dalam ruku' dan sujudnya: *"Mahasuci, Mahasuci, Tuhan para malaikat dan Ar-Ruh."* (Diriwayatkan oleh Muslim)

Allah Tabaraka wa Ta'ala adalah As-Subbuuh, Yang Mahasuci dari segala aib, kekurangan, dan kejelekan. Yang terbebas dari kekurangan, Yang

Mahasuci dari sekutu, dan segala sesuatu yang tidak layak bagi keagungan-Nya.

Dan Allah Jalla Jalaluhu adalah Al-Quddus, Yang memiliki kesempurnaan mutlak dalam semua nama-nama, sifat-sifat, dan perbuatan-perbuatan-Nya. Yang tidak ada sekutu bagi-Nya dan tidak ada yang serupa dengan-Nya: **"Tidak ada sesuatu pun yang serupa dengan Dia, dan Dia Maha Mendengar lagi Maha Melihat."** (QS. Asy-Syura: 11).

Dan Dia Subhanahu adalah Al-Quddus, Yang mensucikan dan mensyukuri-Nya semua yang ada di alam atas (langit), dan semua yang ada di alam bawah (bumi), di semua waktu, dengan berbagai bahasa, dan berbagai jenis suara, sebagaimana firman-Nya Subhanahu: **"Langit yang tujuh, bumi dan semua yang ada di dalamnya bertasbih kepada Allah. Dan tidak ada sesuatu pun melainkan bertasbih dengan memuji-Nya, tetapi kamu tidak mengerti tasbih mereka. Sungguh, Dia Maha Penyantun lagi Maha Pengampun."** (QS. Al-Isra': 44).

Maka Allah Tabaraka wa Ta'ala adalah Tuhan Yang Mahaagung. Dari keagungan-Nya yang nyata dan kekuasaan-Nya yang menundukkan, bahwa seluruh bumi pada hari kiamat berada dalam genggamannya, dan langit-langit dilipat dengan tangan kanan-Nya. Maka tidak ada yang mengagungkan Allah dengan benar keagungan-Nya orang yang menyamakan selain-Nya dengan-Nya, dan tidak ada yang lebih zalim darinya.

"Dan mereka tidak mengagungkan Allah dengan pengagungan yang semestinya, padahal bumi seluruhnya dalam genggamannya pada hari kiamat dan langit-langit digulung dengan tangan kanan-Nya. Mahasuci Dia dan Mahatinggi Dia dari apa yang mereka persekutukan." (QS. Az-Zumar: 67).

Al-Jamil (Yang Mahaindah)

Dan di antara nama-nama-Nya yang baik Azza wa Jalla: Al-Jamil.

Dari Abdullah bin Mas'ud radhiyallahu 'anhu, dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, beliau bersabda: *"Tidak akan masuk surga orang yang di dalam hatinya ada kesombongan seberat dzarrah."* Seorang laki-laki berkata: *"Sesungguhnya seseorang suka pakaiannya bagus dan sandalnya bagus."* Beliau bersabda: *"Sesungguhnya Allah itu Indah, mencintai keindahan."*

Kesombongan adalah menolak kebenaran dan meremehkan manusia."
(Diriwayatkan oleh Muslim)

Allah Tabaraka wa Ta'ala adalah Al-Jamil, Yang Mahaindah dengan dzat-Nya, nama-nama-Nya, sifat-sifat-Nya, dan perbuatan-perbuatan-Nya. Yang memiliki nama-nama yang paling baik dan sifat-sifat yang paling tinggi. Setiap keindahan di alam ini adalah dari keindahan-Nya.

Dan Dia Subhanahu adalah Al-Jamil, sempurna keindahan-Nya. Yang memperindah siapa yang Dia kehendaki dari makhluk-Nya. Yang Mahaindah lagi Maha Berbuat baik kepada hamba-hamba-Nya. Pemberi keindahan, kebaikan, dan kebaikan kepada siapa yang Dia kehendaki.

Dan Dia Subhanahu indah dalam perbuatan-perbuatan-Nya kepada hamba-hamba-Nya. Dia membebani dengan amal yang mudah, membantu untuk melakukannya, memberi balasan yang banyak atasnya, dan bersyukur atasnya.

Dan Allah Azza wa Jalla telah menciptakan manusia dalam bentuk yang paling indah dan sempurna, sebagaimana firman-Nya Subhanahu: **"Sungguh, Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya."** (QS. At-Tin: 4).

Dan Allah menciptakan manusia berbeda-beda dalam kebaikan dan keindahan. Maka Allah memberikan kepada pemimpin orang-orang terdahulu dan orang-orang kemudian, Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam, bagian yang sempurna dari keindahan. Beliau adalah manusia yang paling baik akhlaknya dan bentuk fisiknya, paling baik wajahnya. Wajahnya seakan-akan bulan purnama.

Dan beliau shallallahu 'alaihi wa sallam adalah manusia yang paling baik akhlaknya: kemurahan dan kelembutan, kesabaran dan kedermawanan, kasih sayang dan kelembutan, silaturahmi dan kebaikan, kemuliaan dan keberanian, pemaaf dan pengampun, malu dan rendah hati.

Maka Mahasuci Yang mengumpulkan untuk Rasul-Nya shallallahu 'alaihi wa sallam keindahan fisik dan akhlak, dan memujinya dengan firman-Nya Subhanahu: **"Dan sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang agung."** (QS. Al-Qalam: 4).

Dan Allah Subhanahu adalah Jamil, mencintai keindahan dan berhias tanpa berlebihan, tanpa kesombongan, tanpa sombong, dan tanpa takabur.

Maha Suci Yang Maha Indah yang segala keindahan di alam wujud ini adalah dari bekas ciptaan-Nya: Indah Zat-Nya.. indah nama-nama-Nya.. indah sifat-sifat-Nya.. indah perbuatan-perbuatan-Nya.

Maka manusia tidak mampu memandang keagungan dan keindahan-Nya di dunia ini, tetapi jika orang-orang beriman melihat-Nya di surga, maka penglihatan mereka kepada-Nya membuat mereka lupa akan kenikmatan yang mereka nikmati, sehingga mereka tidak menoleh kepada sesuatu pun selain-Nya: **"Wajah-wajah (orang mukmin) pada hari itu berseri-seri, kepada Tuhannya mereka melihat."** (Surat Al-Qiyamah: 22-23).

Maha Suci Yang Maha Indah yang bersifat dengan keindahan, dan menciptakan keindahan, serta menghiasi dengan keindahan segala makhluk di alam atas dan bawah, di dunia dan akhirat, di lahir dan batin, maka setiap keindahan dalam segala ciptaan adalah dari bekas nama-Nya Yang Maha Indah.

Dia menghiasi langit dengan bintang-bintang.. menghiasi bumi dengan tumbuh-tumbuhan.. menghiasi para malaikat dengan ketaatan.. menghiasi hati dengan iman.. menghiasi anggota badan dengan amal saleh.. menghiasi dunia dengan agama.. menghiasi akhirat dengan surga yang di dalamnya terdapat kenikmatan dan keindahan tertinggi **"Maka tidak seorang pun mengetahui apa yang disembunyikan untuk mereka yaitu (bermacam-macam nikmat) yang menyenangkan hati sebagai balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan. Maka apakah orang yang beriman seperti orang yang fasik? Mereka tidak sama. Adapun orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan, maka bagi mereka surga tempat kediaman, sebagai balasan atas apa yang telah mereka kerjakan."** (Surat As-Sajdah: 17-19).

Dan Dia menghiasi surga dengan penglihatan terhadap wajah-Nya Yang Mulia yang kepada-Nya berakhir kesempurnaan, keindahan, dan keagungan.

Al-Witr (Yang Maha Ganjil)

Dan di antara nama-nama-Nya Yang Mulia: Al-Witr (Yang Maha Ganjil).

Dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Allah memiliki sembilan puluh sembilan nama, siapa yang menghafalnya akan masuk surga, dan sesungguhnya Allah itu Ganjil dan menyukai yang ganjil."* (Muttafaq 'alaih)

Allah Tabaraka wa Ta'ala adalah Al-Witr, Yang Tunggal yang tidak ada sekutu bagi-Nya dan tidak ada yang serupa, Yang Pertama yang tidak ada tuhan selain-Nya, dan tidak ada Tuhan selain-Nya, maka tidak pantas bagi sesuatu pun dari makhluk untuk disandingkan dengan-Nya, lalu dihitung bersama-Nya, atau disembah bersama-Nya, bahkan Dia sendirilah Tuhan Yang Esa, Yang Tunggal, Yang Dibutuhkan, Al-Witr, Yang Tunggal yang tidak ada sekutu bagi-Nya sebagaimana firman-Nya: **"Katakanlah: Dialah Allah, Yang Maha Esa. Allah tempat meminta segala sesuatu. Dia tidak beranak dan tidak diperanakkan. Dan tidak ada sesuatu pun yang setara dengan-Nya."** (Surat Al-Ikhlâs: 1-4).

Dan Allah Azza wa Jalla adalah Al-Witr, yang menyukai yang ganjil, dan memerintahkannya dalam banyak perkataan, perbuatan, dan ibadah yang Dia syariatkan, seperti dalam dzikir-dzikir, salat lima waktu, salat witir malam, bersuci dan lain sebagainya.

Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Wahai ahli Al-Quran, salat witirlah karena sesungguhnya Allah itu Ganjil dan menyukai yang ganjil."* (Diriwayatkan oleh At-Tirmidzi dan Abu Dawud)

Dan seluruh makhluk itu genap dan ganjil, dan Allah telah bersumpah dengannya dalam firman-Nya: **"Demi fajar, dan malam yang sepuluh, dan yang genap dan yang ganjil."** (Surat Al-Fajr: 1-3).

Al-Mannan (Yang Maha Pemberi Karunia)

Dan di antara nama-nama-Nya Yang Mulia: Al-Mannan (Yang Maha Pemberi Karunia).

Allah Ta'ala berfirman: **"Mereka menyebut-nyebut keislamannya kepadamu sebagai suatu pemberian. Katakanlah: 'Janganlah kamu menyebut-nyebut keislamanmu sebagai pemberian kepadaku, sebenarnya Allah-lah yang melimpahkan nikmat kepadamu dengan menunjukimu kepada keimanan jika kamu orang-orang yang benar.'" (Surat Al-Hujurat: 17).**

Dari Anas bin Malik berkata: Aku bersama Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam sedang duduk, dan ada seorang laki-laki sedang berdiri salat. Ketika dia rukuk, sujud, dan tasyahud, lalu berdoa. Dia berkata dalam doanya: Ya Allah, sesungguhnya aku memohon kepada-Mu karena bagi-Mu segala puji, tidak ada tuhan selain Engkau, Yang Maha Pemberi Karunia, Pencipta langit dan bumi, wahai Yang Memiliki Keagungan dan Kemuliaan, wahai Yang Mahahidup, wahai Yang Berdiri Sendiri, sesungguhnya aku memohon kepada-Mu. Maka Nabi shallallahu 'alaihi wasallam berkata kepada para sahabatnya: *"Tahukah kalian dengan apa dia berdoa?"* Mereka menjawab: Allah dan Rasul-Nya yang lebih tahu. Beliau bersabda: *"Demi Dzat yang jiwaku di tangan-Nya, sungguh dia telah berdoa kepada Allah dengan nama-Nya Yang Agung yang jika dipanjatkan doa dengan nama itu maka dikabulkan, dan jika diminta dengan nama itu maka diberi."* (Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan An-Nasa'i)

Allah Tabaraka wa Ta'ala adalah Al-Mannan, Yang banyak memberi, Yang agung pemberian-Nya, Yang telah memberi kita kehidupan dan akal, pendengaran dan penglihatan, harta dan anak, dan membentuk makhluk lalu memperbaiki bentuknya, serta memberi nikmat dengan melimpahkan pemberian.

Dan Dia Maha Suci Al-Mannan, Yang memberi karunia kepada hamba-hamba-Nya dengan berbagai bentuk ihsan dan pemberian nikmat, Yang Memberi sejak awal, dan bagi Allah-lah karunia kepada hamba-hamba-Nya, dan tidak ada karunia dari seorang pun dari mereka kepada-Nya, dan Dia-lah Al-Mannan yang memulai pemberian sebelum diminta.

Dan Dia Maha Suci Al-Mannan, Yang memberi karunia kepada para rasul-Nya dengan risalah, petunjuk, dan pertolongan sebagaimana firman-Nya: **"Dan sungguh, Kami telah memberi karunia kepada Musa dan Harun. Dan Kami selamatkan keduanya beserta kaumnya dari bencana yang besar. Dan Kami menolong mereka, maka mereka menjadi orang-orang yang menang. Dan Kami berikan kepada keduanya Kitab yang menjelaskan. Dan Kami beri petunjuk kepada keduanya jalan yang lurus. Dan Kami tinggalkan untuk keduanya (pujian yang baik) di kalangan orang-orang yang datang kemudian. Kesejahteraan dilimpahkan atas Musa dan Harun."** (Surat As-Shaffat: 114-120).

Dan Dia Maha Suci Al-Mannan yang memberi karunia kepada manusia dengan petunjuk kepada iman sebagaimana firman-Nya: **"Mereka menyebut-nyebut keislamannya kepadamu sebagai suatu pemberian. Katakanlah: 'Janganlah kamu menyebut-nyebut keislamanmu sebagai pemberian kepadaku, sebenarnya Allah-lah yang melimpahkan nikmat kepadamu dengan menunjukimu kepada keimanan jika kamu orang-orang yang benar.'"** (Surat Al-Hujurat: 17).

Dan Allah Azza wa Jalla telah mencela orang yang menyebut-nyebut pemberiannya dari kalangan manusia, dan mengkhususkan pemberian karunia bagi diri-Nya sendiri, karena menyebut-nyebut pemberian dari para hamba adalah pengotoran dan celaan, sedangkan dari Allah adalah keutamaan dan peringatan, dan Dia Maha Suci adalah Pemberi Nikmat dalam hakikatnya, dan para hamba hanyalah perantara, dan menyebut-nyebut pemberian adalah perbudakan dan penghinaan bagi orang yang diberi, dan tidak pantas perbudakan dan kehinaan kecuali kepada Allah Yang Mahakaya dari seluruh makhluk.

Dan pemberi telah Allah jamin pahalanya, dan mengembalikan kepadanya berlipat ganda dari apa yang dia berikan, maka tinggallah ganti dari apa yang dia berikan di sisi Allah, lalu hak apa yang masih tersisa baginya pada penerima? Jika dia menyebut-nyebut pemberiannya maka dia telah menzaliminya, dan dari sinilah batalah sedekahnya dengan menyebut-nyebut pemberian sebagaimana firman-Nya: **"Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu menghilangkan (pahala) sedekahmu dengan menyebut-nyebutnya dan menyakiti (perasaan penerima), seperti orang yang menginfakkan hartanya karena riya kepada manusia dan dia tidak beriman kepada Allah dan hari akhir."** (Surat Al-Baqarah: 264).

Maka Dia Maha Suci Yang memberi karunia dengan keutamaan-Nya, dan penduduk langit-Nya dan penduduk bumi-Nya semuanya beserta amal mereka adalah dalam karunia-Nya semata, dan seandainya para hamba datang dengan semua ketaatan, dan semua nafas mereka adalah ketaatan, niscaya mereka tetap dalam karunia dan keutamaan-Nya semata, dan bagi-Nyalah karunia kepada mereka, dan semakin besar ketaatan seorang hamba maka semakin besar pula karunia Allah kepadanya, maka Dia-lah Yang

memberi karunia dengan keutamaan-Nya, dan siapa yang mengingkari karunia-Nya maka dia telah mengingkari ihsan dan pemberian nikmat-Nya kepada para hamba-Nya: **"Dan jika kamu menghitung nikmat Allah, niscaya kamu tidak akan mampu menghitungnya. Sungguh, manusia itu sangat zalim dan sangat mengingkari (nikmat Allah)."** (Surat Ibrahim: 34).

Al-Hayiy (Yang Maha Pemalu)

Dan di antara nama-nama-Nya Yang Mulia: Al-Hayiy (Yang Maha Pemalu).

Dari Ya'la bin Umayyah radhiyallahu 'anhu bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam melihat seorang laki-laki mandi di tempat terbuka tanpa kain penutup, maka beliau naik ke mimbar, memuji Allah dan menyanjung-Nya, kemudian bersabda: *"Sesungguhnya Allah Azza wa Jalla itu Maha Pemalu, Maha Menutupi, menyukai malu dan menutupi, maka jika salah seorang dari kalian mandi hendaklah dia menutupi dirinya."* (Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan An-Nasa'i)

Dan dari Salman radhiyallahu 'anhu berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Sesungguhnya Tuhan kalian Tabaraka wa Ta'ala itu Maha Pemalu, Maha Mulia, malu kepada hamba-Nya jika dia mengangkat kedua tangannya kepada-Nya untuk mengembalikannya dengan hampa."* (Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan At-Tirmidzi)

Allah Tabaraka wa Ta'ala adalah Al-Hayiy, Yang sangat pemalu, dan rasa malu-Nya Azza wa Jalla sesuai dengan keagungan-Nya, bukan seperti rasa malu makhluk yang berupa perubahan dan kelemahan yang menimpa seseorang karena takut dicela atau dicaci, tetapi rasa malu-Nya Azza wa Jalla adalah meninggalkan apa yang tidak sesuai dengan luasnya rahmat-Nya, kesempurnaan kedermawanan dan kemuliaan-Nya, serta besarnya maaf dan kesabaran-Nya.

Hamba terang-terangan bermaksiat, padahal dia adalah yang paling fakir kepada Allah, dan paling lemah di sisi-Nya, dan dia menggunakan nikmat-Nya untuk bermaksiat kepada-Nya, tetapi Allah Azza wa Jalla dengan kesempurnaan kekayaan-Nya, dan kesempurnaan kekuasaan-Nya atas hamba itu, malu untuk membuka tutupan dan mempermalukannya, maka Dia

menutupi hamba dengan sarana-sarana penutup yang Dia sediakan untuknya, kemudian setelah itu Dia memaafkannya dan mengampuninya.

Dari Ibnu Umar radhiyallahu 'anhuma bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Sesungguhnya Allah mendekatkan orang mukmin, lalu Dia meletakkan pelindung-Nya atasnya dan menutupinya, lalu berfirman: 'Apakah kamu mengakui dosa ini dan itu? Apakah kamu mengakui dosa ini dan itu?' Maka dia berkata: 'Ya, ya Tuhanku,' hingga ketika Dia mengingatkannya dengan dosa-dosanya, dan dia melihat dalam dirinya bahwa dia telah binasa, Allah berfirman: 'Aku telah menutupinya untukmu di dunia, dan Aku ampuni untukmu hari ini,' lalu dia diberi kitab kebbaikannya."* (Muttafaq 'alaih)

Dan Nabi shallallahu 'alaihi wasallam lebih pemalu daripada gadis perawan di kamarnya, maka seorang muslim harus malu kepada Penciptanya dengan rasa malu yang paling besar, karena dia berbolak-balik dalam nikmat dan ihsan-Nya siang dan malam, dan dia tidak bisa lepas dari-Nya sekejap mata, dan Dia Maha Suci melihat kita dalam semua keadaan kita, dan tidak tersembunyi dari-Nya sedikitpun dari urusan kita.

Dan siapa yang mengetahui bahwa Allah Yang Maha Mendengar lagi Maha Melihat mengawasi dirinya, maka dia malu jika Allah melihatnya dalam kemaksiatan: **"Dan tidaklah kamu melakukan suatu urusan dan tidak (pula) membaca suatu bacaan dari Al-Quran dan tidak (pula) kamu melakukan suatu pekerjaan, melainkan Kami menjadi saksi atasmu ketika kamu mengerjakannya. Dan tidak tersembunyi dari Tuhanmu seberat atom pun di bumi dan tidak (pula) di langit dan tidak (pula) yang lebih kecil dari itu atau yang lebih besar, melainkan (semua tercatat) dalam Kitab yang nyata."** (Surat Yunus: 61).

Dan dari Ibnu Umar radhiyallahu 'anhuma bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam melewati seorang laki-laki Anshar yang sedang menasihati saudaranya tentang rasa malu, maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Biarkanlah dia, karena sesungguhnya malu itu adalah bagian dari iman."* (Muttafaq 'alaih)

Maha Suci Yang Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal, Yang bersifat dengan kehidupan, dan menciptakan rasa malu, serta memberi karunia dengannya kepada siapa yang Dia kehendaki dari makhluk-Nya.

Maka setiap rasa malu pada malaikat, jin, dan manusia adalah dari perbendaharaan-Nya: **"Dan tidak ada sesuatu pun melainkan pada sisi Kami perbendaharaannya, dan Kami tidak menurunkannya melainkan dengan ukuran tertentu."** (Surat Al-Hijr: 21).

As-Sittir (Yang Maha Menutupi)

Dan di antara nama-nama-Nya Yang Mulia: As-Sittir (Yang Maha Menutupi).. dan As-Satir (Yang Menutupi).

Dari Ya'la bin Umayyah radhiyallahu 'anhu bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam melihat seorang laki-laki mandi di tempat terbuka tanpa kain penutup, maka beliau naik ke mimbar, memuji Allah dan menyanjung-Nya, kemudian bersabda: *"Sesungguhnya Allah Azza wa Jalla itu Maha Pemalu, Maha Menutupi, menyukai malu dan menutupi, maka jika salah seorang dari kalian mandi hendaklah dia menutupi dirinya."* (Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan An-Nasa'i)

Dan dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Tidaklah Allah menutupi seorang hamba di dunia, kecuali Allah akan menutupinya pada hari kiamat."* (Diriwayatkan oleh Muslim)

Allah Tabaraka wa Ta'ala adalah As-Sittir, Yang menutupi hamba-hamba-Nya dengan banyak, dan tidak mempermalukan mereka di tempat-tempat berkumpul, Maha Pemalu lagi Maha Menutupi, menyukai rasa malu dan menutupi, dan menutupi kepada hamba-hamba-Nya banyak aib, keburukan, dan kehinaan.

Dan Allah Azza wa Jalla telah mendorong untuk menutupi, dan memperingatkan dari terang-terangan dan bermegah-megahan dengan kemaksiatan.

Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Siapa yang menutupi (aib) seorang muslim, Allah akan menutupinya di dunia dan akhirat."* (Diriwayatkan oleh Muslim)

Dan beliau bersabda: *"Seluruh umatku dimaafkan kecuali orang yang terang-terangan (berbuat maksiat), dan sesungguhnya termasuk terang-terangan adalah seorang laki-laki yang melakukan perbuatan di malam hari,*

kemudian dia bangun pagi dan Allah telah menutupinya, lalu dia berkata: 'Wahai fulan, aku melakukan perbuatan semalam begini dan begini,' padahal dia bermalam dalam keadaan Tuhannya menutupinya, kemudian dia bangun pagi membuka tutupan Allah darinya." (Muttafaq 'alaih)

Dan jika seorang muslim terjatuh dalam kemaksiatan atau kekurangan, hendaklah dia menutupi dirinya sendiri, dan bertobat kepada Tuhannya, karena sesungguhnya Allah akan mengampuninya, karena Dia-lah Yang Maha Pengampun yang mengampuni dosa-dosa, Yang Maha Menutupi yang menutupi aib-aib, Yang Maha Mulia yang mengubah kejahatan menjadi kebaikan.

Ad-Dayyan (Yang Maha Menghisab)

Dan di antara nama-nama-Nya Yang Mulia: Ad-Dayyan (Yang Maha Menghisab).

Dari Aisyah radhiyallahu 'anha berkata: Aku mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Manusia akan dibangkitkan pada hari kiamat dalam keadaan telanjang kaki, telanjang badan, tidak berkhitan."* Aku berkata: Ya Rasulullah! Perempuan dan laki-laki bersama-sama, sebagian melihat sebagian yang lain? Beliau bersabda: *"Wahai Aisyah! Perkaranya lebih dahsyat daripada sebagian mereka melihat sebagian yang lain."* (Muttafaq 'alaih)

Allah Tabaraka wa Ta'ala adalah Ad-Dayyan, Yang menghisab dan memberi balasan kepada para hamba, dan Yang menghukum di antara mereka pada hari perhitungan sebagaimana firman-Nya: **"Segala puji bagi Allah, Tuhan seluruh alam. Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Pemilik hari pembalasan."** (Surat Al-Fatihah: 2-4).

Dan Dia Maha Suci Ad-Dayyan sendirian pada hari kiamat, Yang membalas setiap orang dengan amalnya, dan mengadili orang yang terzalimi dari orang yang zalim, dan dari majikan untuk hambanya, dan dari yang kuat untuk yang lemah.

Dan Dia Maha Suci Ad-Dayyan yang menghukum di antara para hamba dengan adil, dan jika Allah menghukum pada hari kiamat maka tidak ada kezaliman dan tidak ada kecurangan, maka siapa yang menemukan kebaikan

hendaklah dia bersyukur kepada Allah, dan siapa yang menemukan selain itu maka jangan dia mencela kecuali dirinya sendiri: **"Pada hari (ketika) setiap orang mendapati segala kebajikan yang telah dikerjakannya ada (di hadapannya), begitu (pula) kejahatan yang telah dikerjakannya. Ia ingin sekiranya antara dia dengan hari itu ada jarak yang jauh. Dan Allah memperingatkan kamu terhadap (azab) diri-Nya. Dan Allah Maha Penyayang kepada hamba-hamba-Nya."** (Surat Ali Imran: 30).

Dan Allah Azza wa Jalla berfirman dalam hadits qudsi: *"Wahai hamba-hamba-Ku! Sesungguhnya hanyalah amal-amal kalian yang Aku hitung untuk kalian kemudian Aku sempurnakan balasannya kepada kalian, maka siapa yang menemukan kebaikan hendaklah dia bersyukur kepada Allah, dan siapa yang menemukan selain itu maka jangan dia mencela kecuali dirinya sendiri."* (Diriwayatkan oleh Muslim)

Al-Muhsin (Yang Maha Berbuat Baik)

Dan di antara nama-nama-Nya Yang Mulia: Al-Muhsin (Yang Maha Berbuat Baik).

Allah Ta'ala berfirman tentang Yusuf 'alaihissalam: **"Dan sungguh, (Allah) telah berbuat baik kepadaku ketika Dia mengeluarkanku dari penjara dan membawa kalian dari dusun setelah setan merusak (hubungan) antaraku dan saudara-saudaraku. Sungguh, Tuhanku Maha Lembut terhadap apa yang Dia kehendaki. Sungguh, Dialah Yang Maha Mengetahui lagi Mahabijaksana."** (Surat Yusuf: 100).

Dan Allah Ta'ala berfirman: **"Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (pahala) negeri akhirat, dan janganlah kamu lupakan bagianmu dari (kenikmatan) dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan."** (Surat Al-Qashash: 77).

Dan Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Sesungguhnya Allah mewajibkan ihsan (berbuat baik) atas segala sesuatu, maka jika kalian membunuh maka berbuat baiklah dalam membunuh, dan jika kalian menyembelih maka berbuat baiklah dalam menyembelih, dan hendaklah salah*

seorang dari kalian menajamkan pisaunya, dan menyenangkan sembelihannya." (Diriwayatkan oleh Muslim)

Allah Tabaraka wa Ta'ala adalah Al-Muhsin, Yang menyelimuti seluruh makhluk dengan ihsan dan pemberian nikmat-Nya, yang baik dan yang jahat mereka, yang mukmin dan yang kafir.

Dan Dia Maha Suci Al-Muhsin Yang Maha Mulia yang tidak ada satu makhluk pun yang lepas dari ihsan-Nya sekejap mata: Maka Dia-lah Al-Muhsin kepada setiap makhluk dengan nikmat penciptaan.. dan nikmat pemberian.. dan untuk orang mukmin selain itu dengan nikmat petunjuk.. dan tidak tersembunyi ihsan Allah Ta'ala kepada makhluk-Nya.. dan karunia-Nya kepada mereka dengan apa yang Dia limpahkan kepada mereka berupa ihsan dan pemberian nikmat, keutamaan dan kedermawanan.

Dan Dia Maha Suci Al-Muhsin kepada seluruh makhluk dengan berbagai jenis nikmat, walaupun orang-orang yang lalai lalai dari hal itu, dan orang-orang yang ingkar mengingkari keutamaan-Nya, dan orang-orang kafir berpaling dari syukur kepada-Nya, maka tidak ada kehidupan bagi makhluk dan tidak ada kelangsungan bagi mereka kecuali dengan-Nya Maha Suci, dan dengan kedermawanan dan pemberian nikmat-Nya: **"Sungguh, Allah mempunyai karunia (yang dilimpahkan) atas manusia, tetapi kebanyakan manusia tidak bersyukur."** (Surat Al-Baqarah: 243).

Dan di antara ihsan Allah Azza wa Jalla, kedermawanan dan keutamaan-Nya kepada manusia adalah bahwa Dia mengeluarkannya dari ketiadaan, dan membentuknya dalam bentuk yang paling baik, yaitu bentuk Adam, dan itulah bentuk yang paling baik di alam semesta sebagaimana Allah Subhanahu berfirman: **"Dan Dia membentuk rupamu lalu memperbaiki rupamu serta memberimu rezeki dari yang baik-baik. Yang demikian itu adalah Allah, Tuhanmu; Maka Mahatinggi Allah, Tuhan seluruh alam."** (Surah Ghafir: 64).

Di antara kebaikan Allah kepada manusia adalah bahwa Dia menjadikannya berakal, bukan orang yang kurang waras atau bodoh, agar ia dapat dibedakan dari binatang, dan memberinya petunjuk kepada Islam. Ini adalah jenis kebaikan dan nikmat yang paling agung. Dia menjadikannya dari umat Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, mengajarkan kepadanya Kitab-

Nya, dan berbuat baik kepadanya dengan membantunya mengamalkan apa yang telah dipelajarinya, dan memberikan taufik kepadanya untuk menyebarkan apa yang telah dipelajarinya di antara hamba-hamba-Nya, agar ia menjadi cahaya negerinya dan menjadi pelita yang menerangi.

Dia Subhanahu adalah Yang Maha Berbuat Baik yang telah berbuat baik kepada manusia, dan memberikan nikmat kepadanya berupa kesempurnaan bentuk, keseimbangan fisik, kelancaran lisan, kesempurnaan pendengaran dan penglihatan, serta kesehatan badan dari kekurangan atau cacat, sehingga ia tetap sehat dan sempurna: **"Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur."** (Surah An-Nahl: 78).

Dia Subhanahu adalah Yang Maha Berbuat Baik yang telah memberikan nikmat kepada manusia berupa keteraturan keadaan dan keluasan harta, sehingga ia tidak membutuhkan kepada siapa pun dari makhluk dalam mencari rezeki, dan orang lain membutuhkan kepadanya. Kedua hal ini adalah nikmat yang wajib disyukuri, karena tidak semua orang diberikan nikmat tersebut.

Di antara nikmat Allah kepada manusia adalah apa yang telah diberikan-Nya berupa keluarga dan sanak saudara, sahabat dan pengikut, yang hati mereka bersatu dalam kecintaan dan penghormatan kepadanya, dan mereka berdiri sebagai perisai antara dirinya dan musuh-musuhnya, sehingga ia hidup dalam keamanan di antara semua makhluk, dipandang dengan penuh penghormatan dan keagungan, dan kebutuhannya dipenuhi di mana pun ia berada.

Di antara kebaikan-Nya kepada manusia adalah apa yang telah dianugerahkan Allah kepadanya berupa istri dan anak-anak, sehingga dari keturunannya dalam umat Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam akan ada jumlah yang banyak, dan mereka semua adalah pengesaan Tuhan mereka, mengingat dan bersyukur atas nikmat-nikmat-Nya.

Mereka menguatkan punggungnya di dunia, dan meringankan dosa-dosanya di akhirat dengan doa mereka untuknya, dan kebbaikannya bertambah dengan perbuatan baik mereka untuknya.

Di antaranya adalah apa yang telah dianugerahkan Allah kepadanya berupa kesehatan tubuh dan ketenangan pikiran. Nikmat-nikmat Allah kepada hamba-hamba-Nya tidak dapat dihitung sebagaimana Allah Subhanahu berfirman: **"Dan jika kamu menghitung nikmat Allah, niscaya kamu tidak akan mampu menghitungnya. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Pengampun, Maha Penyayang."** (Surah An-Nahl: 18).

Allah Azza wa Jalla mencintai dari makhluk-Nya yang beribadah dengan makna nama-nama dan sifat-sifat-Nya. Dia Maha Penerima Taubat, mencintai orang-orang yang bertaubat, dan Dia Maha Berbuat Baik, mencintai orang-orang yang berbuat baik, sebagaimana Allah Subhanahu berfirman: **"Dan infakkanlah (hartamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu jatuhkan (diri sendiri) ke dalam kebinasaan dengan tangan sendiri, dan berbuatlah baik. Sungguh, Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik."** (Surah Al-Baqarah: 195).

Maka seorang muslim wajib berbuat baik sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadanya dengan nikmat-nikmat tersebut. Hendaknya ia beribadah kepada Allah dengan ibadah yang sempurna seakan-akan ia melihat-Nya, dan jika ia tidak melihat-Nya maka sesungguhnya Allah melihatnya. Hendaknya ia berbuat baik kepada hamba-hamba Allah dengan menyampaikan segala jenis kebaikan kepada mereka. Allah telah menjanjikan pahala atas hal itu dengan firman-Nya: **"Sesungguhnya Allah tidak menyalakan pahala orang-orang yang berbuat baik."** (Surah At-Taubah: 120).

As-Sayyid (Tuan Yang Maha Agung)

Di antara nama-nama-Nya yang paling indah Azza wa Jalla adalah: As-Sayyid.

Dari Abdullah bin Asy-Syikhir radhiallahu 'anhu, ia berkata: Aku berangkat bersama rombongan Bani Amir menemui Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, lalu kami berkata: "Engkau adalah tuan kami." Maka beliau bersabda: *"As-Sayyid (Tuan Yang Sesungguhnya) adalah Allah."* (Diriwayatkan oleh Ahmad dan Abu Dawud.)

Allah Tabaraka wa Ta'ala adalah As-Sayyid, yang sempurna dalam ketuanan-Nya, yang mutlak dibutuhkan, yang memiliki nama-nama yang paling indah dan sifat-sifat yang paling tinggi.

Dia Subhanahu adalah As-Sayyid, yang berhak atas ketuanan. Langit dan bumi, malaikat dan ruh, manusia dan jin, tumbuhan dan hewan, semua ini adalah ciptaan Al-Bari' Azza wa Jalla. Mereka tidak dapat hidup tanpa-Nya dalam permulaan mereka yaitu wujud, tidak pula dalam kelanggengan setelah penciptaan, dan tidak pula dalam peristiwa-peristiwa yang terjadi selama kelangsungan hidup.

Semua makhluk ini diciptakan dengan perintah-Nya, kekal dengan perintah-Nya. Bertambah dengan perintah-Nya, berkurang dengan perintah-Nya, hidup dengan perintah-Nya, mati dengan perintah-Nya, bergerak dengan perintah-Nya, diam dengan perintah-Nya, diberi rezeki dengan perintah-Nya, memberi manfaat dengan perintah-Nya, dan memberi mudarat dengan perintah-Nya: **"Ingatlah, segala penciptaan dan urusan adalah milik-Nya. Mahasuci Allah, Tuhan seluruh alam."** (Surah Al-A'raf: 54).

Maha Suci Dia yang memiliki Kekuasaan, Kerajaan, Kebesaran, dan Keagungan.

Barangsiapa yang memiliki sifat-sifat seperti ini, perbuatan seperti ini, dan kekuasaan seperti ini, maka sudah seharusnya bagi-Nya yang Maha Luhur pujian-Nya untuk menjadi Tuan, dan sudah seharusnya bagi hamba-hamba untuk menyeru-Nya dengan nama ini. Ketuanan adalah hak Allah Azza wa Jalla, dan semua makhluk adalah hamba-hamba-Nya, dan Dia adalah Pemilik mereka, Tuhan mereka, dan Pelindung mereka: **"Maka Dia adalah sebaik-baik Pelindung dan sebaik-baik Penolong."** (Surah Al-Hajj: 78).

Al-Muqaddim dan Al-Mu'akhkhir (Yang Maha Mendahulukan dan Yang Maha Mengakhirkan)

Di antara nama-nama-Nya yang paling indah Azza wa Jalla adalah: Al-Muqaddim dan Al-Mu'akhkhir.

Nabi shallallahu 'alaihi wasallam berdoa: *"Ya Allah, ampunilah aku apa yang telah aku lakukan di masa depan dan apa yang telah aku lakukan di masa lalu, apa yang aku rahasiakan dan apa yang aku umumkan. Engkau Yang Maha*

Mendahulukan dan Engkau Yang Maha Mengakhirkan, dan Engkau Mahakuasa atas segala sesuatu." (Muttafaq 'alaih.)

Nabi shallallahu 'alaihi wasallam berdoa: *"Ya Allah, kepada-Mu aku berserah diri, kepada-Mu aku beriman, kepada-Mu aku bertawakal, kepada-Mu aku kembali, dengan (pertolongan)-Mu aku bersengketa, dan kepada-Mu aku meminta keputusan. Maka ampunilah aku apa yang telah aku lakukan di masa depan dan apa yang telah aku lakukan di masa lalu, apa yang aku rahasiakan dan apa yang aku umumkan. Engkau Yang Maha Mendahulukan, dan Engkau Yang Maha Mengakhirkan, tidak ada tuhan melainkan Engkau."* (Muttafaq 'alaih.)

Allah Tabaraka wa Ta'ala adalah Al-Muqaddim, yang menempatkan segala sesuatu pada tempatnya, mendahulukan apa yang Dia kehendaki, dan mengakhirkan apa yang Dia kehendaki.

Dia mendahulukan takdir-takdir sebelum menciptakan makhluk, dan mendahulukan siapa yang Dia cintai dari para wali-Nya atas yang lain dari hamba-hamba-Nya. Dia meninggikan sebagian makhluk di atas sebagian yang lain dalam tingkatan-tingkatan. Dia mendahulukan siapa yang Dia kehendaki dengan taufik kepada kedudukan-kedudukan orang-orang yang terdahulu, dan mengakhirkan siapa yang Dia kehendaki dari derajat-derajat mereka, menahan mereka darinya dengan hikmah-Nya.

Dia Subhanahu mengakhirkan sesuatu dari waktu yang diharapkan, karena pengetahuan-Nya tentang hikmah yang ada dalam akibat-akibatnya. Tidak ada yang dapat mendahulukan apa yang telah Dia akhirkkan, dan tidak ada yang dapat mengakhirkan apa yang telah Dia dahulukan, dan Dia Maha Bijaksana, Maha Mengetahui.

Dia Subhanahu adalah Al-Muqaddim yang mendahulukan segala sesuatu dan meletakkannya pada tempatnya. Barangsiapa yang pantas untuk didahulukan, Dia mendahulukannya. Dan Dia adalah Al-Mu'akhkhir yang mengakhirkan segala sesuatu dan meletakkannya pada tempatnya. Dia mendahulukan siapa yang Dia kehendaki dari makhluk-Nya kepada rahmat-Nya dengan taufik-Nya, dan mengakhirkan siapa yang Dia kehendaki dari hal itu karena kehinaan.

Dia Subhanahu adalah Al-Muqaddim Yang Maha Memberi derajat dan kedudukan yang tinggi, Al-Mu'akhkhir Yang Maha Mencegah dari derajat dan kedudukan yang tinggi, Yang Maha Mengetahui siapa yang layak untuk ini dan siapa yang layak untuk itu.

Allah Jalla Jalaluhu adalah Al-Muqaddim yang mendahulukan sebagian sesuatu atas sebagian yang lain, baik pendahuluan dalam penciptaan seperti mendahulukan sebagian makhluk atas sebagian yang lain dalam wujud, dan seperti mendahulukan sebab-sebab atas akibat-akibatnya.

Atau pendahuluan dalam syariat, seperti mengutamakan ahli iman atas manusia lainnya, mengutamakan sebagian Nabi atas sebagian yang lain, mengutamakan sebagian hamba atas sebagian yang lain, dan mengutamakan sebagian ibadah atas sebagian yang lain, seperti mendahulukan fardhu atas sunah, dan hak Allah atas hak selain-Nya.

Dia Subhanahu adalah Al-Mu'akhkhir yang mengakhirkan sebagian sesuatu dari sebagian yang lain, baik dalam waktu maupun dalam syariat. Tidak ada yang dapat mendahulukan apa yang telah Dia akhirkkan, dan tidak ada yang dapat mengakhirkan apa yang telah Dia dahulukan.

Dia Subhanahu adalah Al-Muqaddim siapa yang Dia kehendaki, Al-Mu'akhkhir siapa yang Dia kehendaki, dan Dia Mahakuasa atas segala sesuatu. Jika seorang hamba mengetahui hal itu, maka hendaknya ia mendahulukan apa yang Allah dahulukan, dan mengakhirkan apa yang Allah akhirkkan.

Barangsiapa ingin didahulukan Allah atas yang lain, hendaknya ia berlomba-lomba dalam ketaatan kepada-Nya, mengerjakan apa yang diridhai-Nya, dan mendekatkan diri kepada-Nya dengan apa yang ia mampu dari hal-hal yang dicintai-Nya seperti takwa, ihsan, dan kesabaran.

Barangsiapa yang terlambat dari itu, Allah akan mengakhirkannya, karena ia yang tertinggal dari derajat-derajat kebaikan dan pahala, yang tertinggal dalam penderitaan dan siksaan.

Allah Ta'ala berfirman: **"Berlomba-lombalah kamu untuk mendapat ampunan dari Tuhanmu dan surga yang luasnya seluas langit dan bumi, yang disediakan bagi orang-orang yang beriman kepada Allah dan Rasul-rasul-**

Nya. Itulah karunia Allah, diberikan-Nya kepada siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah mempunyai karunia yang besar." (Surah Al-Hadid: 21).

Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Majulah ke depan dan ikutilah aku, dan hendaklah orang-orang setelah kalian mengikuti kalian. Sekelompok orang akan terus mundur hingga Allah mengakhirkan mereka."* (Diriwayatkan oleh Muslim.)

Al-Qabidh dan Al-Basith (Yang Maha Menyempitkan dan Yang Maha Melapangkan)

Di antara nama-nama-Nya yang paling indah Azza wa Jalla adalah: Al-Qabidh dan Al-Basith.

Allah Ta'ala berfirman: **"Dan Allah menyempitkan dan melapangkan (rezeki), dan kepada-Nya-lah kamu dikembalikan." (Surah Al-Baqarah: 245).**

Dari Anas radhiallahu 'anhu, ia berkata: Harga menjadi mahal pada masa Rasulullah, maka mereka berkata: "Wahai Rasulullah, seandainya engkau menetapkan harga." Maka beliau bersabda: *"Sesungguhnya Allah adalah Yang Maha Menetapkan Harga, Yang Maha Menyempitkan, Yang Maha Melapangkan, Yang Maha Pemberi Rezeki. Dan sungguh aku berharap akan menemui Allah sedangkan tidak ada seorang pun dari kalian yang menuntutku dengan kezaliman dalam darah maupun harta."* (Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan At-Tirmidzi.)

Allah Tabaraka wa Ta'ala adalah Al-Qabidh Al-Basith, yang melapangkan kepada siapa yang Dia kehendaki, dan menyempitkan kepada siapa yang Dia kehendaki. Dia menyempitkan dan melapangkan sesuai dengan apa yang Dia lihat dan ketahui sebagai maslahat bagi hamba-hamba-Nya. Dia melapangkannya dengan kemurahan-Nya, dan menyempitkannya dengan keadilan-Nya, dan Dia Maha Bijaksana, Maha Mengetahui.

Dia Subhanahu adalah Al-Qabidh, yang melipat kebaikan dan kebajikan-Nya dari siapa yang Dia kehendaki, Al-Basith yang menyebarkan karunia-Nya kepada siapa yang Dia kehendaki dari hamba-hamba-Nya. Dia memberi rezeki dan melapangkan, berbuat baik dan menganugerahi, Dia melakukan hal itu kepada hamba-hamba-Nya sesuai dengan ilmu dan hikmah-Nya: **"Dan seandainya Allah melapangkan rezeki kepada hamba-hamba-Nya tentu**

mereka akan melampaui batas di bumi, tetapi Dia menurunkan rezeki yang dikehendaki-Nya dengan ukuran. Sungguh, Dia Mahateliti, Maha Melihat terhadap hamba-hamba-Nya." (Surah Asy-Syura: 27).

Al-Qabidh dan Al-Basith termasuk nama-nama yang mulia yang saling berpasangan. Salah satunya tidak dipisahkan dari pasangannya, dan tidak dipuji kepada Allah dengan salah satunya kecuali digandengkan dengan pasangannya, karena kesempurnaan kekuasaan dan kesempurnaan mutlak bagi Allah Azza wa Jalla tidak terjadi kecuali dengan keseluruhannya. Seperti itu pula Al-Muqaddim dan Al-Mu'akhkhir, Al-Mu'thi dan Al-Mani', dan yang semisalnya.

Allah Azza wa Jalla adalah Al-Qabidh Al-Basith, yang di tangan-Nya segala sesuatu. Maka sepatutnya bagi siapa yang Allah anugerahi kelapangan dalam harta atau ilmu, atau tubuh atau kedudukan, untuk berbuat baik kepada hamba-hamba Allah Ta'ala sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadanya dan berbuat baik, karena ini termasuk syukur nikmat.

Barangsiapa yang Allah sempitkan kepadanya dalam sesuatu dari hal itu, hendaknya ia berlindung kepada Allah Al-Qabidh Al-Basith, yang memiliki segala sesuatu, dan memiliki apa yang ia harapkan dan inginkan. Hendaknya ia mengetahui bahwa itu adalah keadilan-Nya Subhanahu, dan Dia tidak menzalimi seorang pun.

Dia Subhanahu Maha Mengetahui, Maha Bijaksana, Al-Qabidh Al-Basith, yang melapangkan rezeki kepada siapa yang Dia kehendaki, dan menyempitkannya dari siapa yang Dia kehendaki. Semua tindakan ada di tangan-Nya, dan semua urusan kembali kepada-Nya. Penahan tidak melapangkan rezeki, dan pemberian tidak menyempitkannya, bahkan memperluasnya: **"Siapakah yang mau meminjamkan kepada Allah pinjaman yang baik, Allah akan melipatgandakan (balasannya) dengan berlipat ganda. Dan Allah menyempitkan dan melapangkan (rezeki), dan kepada-Nya-lah kamu dikembalikan." (Surah Al-Baqarah: 245).**

Inilah yang telah dimudahkan untuk dikumpulkan dari nama-nama Allah yang indah yang disebutkan dalam Al-Quran dan As-Sunnah.

Ya Allah, sebagaimana Engkau telah memudahkan pengumpulannya dalam buku ini, maka anugerahilah kami untuk menghafalnya, mengamalkannya, dan berdoa dengan baik dengannya sebagaimana Engkau berfirman Subhanaka: **"Dan Allah memiliki Asmaaul Husna (nama-nama yang terbaik), maka bermohonlah kepada-Nya dengan menyebut Asmaaul Husna itu dan tinggalkanlah orang-orang yang menyalahartikan nama-nama-Nya. Mereka kelak akan mendapat balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan."** (Surah Al-A'raf: 180).

Dari Abdullah bin Mas'ud radhiallahu 'anhu, ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Tidaklah seorang pun ditimpa kesedihan atau keduakaan, lalu ia mengucapkan: Ya Allah, sesungguhnya aku adalah hamba-Mu, anak dari hamba-Mu, anak dari hamba perempuan-Mu. Ubin-ubunku ada di tangan-Mu, hukum-Mu berlaku padaku, keputusan-Mu adil bagiku. Aku memohon kepada-Mu dengan setiap nama yang Engkau miliki yang telah Engkau namakan untuk diri-Mu sendiri, atau Engkau ajarkan kepada seseorang dari makhluk-Mu, atau Engkau turunkan dalam Kitab-Mu, atau Engkau simpan dalam ilmu gaib di sisi-Mu, agar Engkau menjadikan Al-Quran sebagai musim semi hatiku, cahaya dadaku, penghilang kesedihanku, dan penghapus kekhawatiranku, melainkan Allah akan menghilangkan kesedihan dan keduakaan itu, dan menggantinya dengan kelapangan."* Dikatakan: 'Wahai Rasulullah, tidakkah kami mempelajarinya?' Beliau bersabda: 'Tentu, sepatutnya bagi siapa yang mendengarnya untuk mempelajarinya.'" (Diriwayatkan oleh Ahmad.)

Untuk memudahkan menghafal nama-nama Allah yang indah, berdoa dengannya, dan mengamalkan isinya, kami sebutkan secara ringkas dan berurutan sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya, yaitu:

Allah, Al-Ilah, Ar-Rahman, Ar-Rahim, Al-Malik, Al-Maalik, Al-Maliik, Al-Quddus, As-Salam, Al-Mu'min, Al-Muhaimin, Al-Aziz, Al-Jabbar, Al-Kabir, Al-Mutakabbir, Al-Khaliq, Al-Khallaq, Al-Baari', Al-Mushawwir, Al-Ghafur, Al-Ghafir, Al-Ghaffar, Al-Qahir, Al-Qahhar, Al-Wahhab, Ar-Raziq, Ar-Razzaq, Al-Fattah, Al-Fatih, Al-'Alim, Al-'Aalim, Al-'Allam, As-Sami', Al-Bashir, Al-Hakim, Al-Haakam, Al-Hakam, Al-Lathif, Al-Khabir, Al-Halim, Al-'Azhim, Asy-Syakur, Asy-Syaakir, Al-'Ali, Al-A'la, Al-Muta'al, Al-Hafizh, Al-Hafidh, Ar-Raqib, Al-Muqit, Asy-Syahid, Al-

Hasib, Al-Hasib, Al-Karim, Al-Akram, Al-Wasi', Al-Majid, Ar-Rabb, Al-Wadud, Al-Haqq, Al-Mubin, Al-Wakil, Al-Kafil, Al-Qawi, Al-Matin, Al-Wali, Al-Maula, Al-Hamid, Al-Hayy, Al-Qayyum, Al-Qa'im, Al-Wahid, Al-Ahad, Ash-Shamad, Al-Qadir, Al-Qadir, Al-Muqtadir, Al-Awwal, Al-Akhir, Azh-Zhahir, Al-Bathin, Al-Barr, At-Tawwab, Al-'Afu, Ar-Ra'uf, Al-Ghani, Al-Hadi, An-Nur, Al-Badi', Al-Fathir, Al-Muhith, Al-Qarib, Al-Musta'an, Al-Mujib, An-Nashir, An-Nashir, Al-Warits, Al-Ghalib, Al-Kafi, Dzul Jalal wal Ikram, Dzul 'Arsy, Dzul Ma'arij, Dzuth Thaul, Dzul Fadhl...

Dan dalam Sunnah:

Ar-Rafiq, Asy-Syafi, Ath-Thayyib, As-Subbuh, Al-Jamil, Al-Witr, Al-Mannan, Al-Hayiy, As-Sittir, As-Satir, Ad-Dayyan, Al-Muhsin, As-Sayyid, Al-Muqaddim, Al-Mu'akhkhir, Al-Qabidh, Al-Basith, Al-Mu'thi, Al-Mani'.



8 - Fikih Sifat-Sifat dan Perbuatan-Perbuatan Allah

Allah Ta'ala berfirman: **"Sungguh, Tuhanmu adalah Allah yang menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, kemudian Dia bersemayam di atas 'Arsy. Dia menutupkan malam kepada siang yang mengikutinya dengan cepat. (Dia ciptakan) matahari, bulan, dan bintang-bintang tunduk kepada perintah-Nya. Ingatlah! Semua penciptaan dan urusan adalah milik-Nya. Mahasuci Allah, Tuhan seluruh alam."** (Surah Al-A'raf: 54).

Allah Ta'ala berfirman: **"Allah-lah yang menciptakan tujuh langit dan (menciptakan) bumi seperti (langit) itu pula. Perintah Allah berlaku padanya, agar kamu mengetahui bahwa Allah Mahakuasa atas segala sesuatu, dan ilmu Allah benar-benar meliputi segala sesuatu."** (Surah Ath-Thalaq: 12).

Allah Tabaraka wa Ta'ala memiliki nama-nama yang paling indah, dan telah disebutkan sebelumnya, dan bagi-Nya semua sifat yang paling tinggi. Bagi-Nya Subhanahu sifat-sifat kesempurnaan, sifat-sifat keagungan, dan sifat-sifat keindahan.

Dia Subhanahu adalah Al-Halim yang tidak ada yang lebih sabar daripada-Nya. Sungguh, Dia memberi kesehatan kepada hamba-hamba dan memberi rezeki kepada mereka, sementara mereka bermaksiat kepada-Nya dan melanggar perintah-Nya, menyebut-Nya memiliki istri dan anak, namun Dia menunda hukuman mereka yang telah Dia tetapkan waktunya, dan Dia batasi ajalnya yang sudah ditentukan yang telah didahului oleh ilmu-Nya.

Barangsiapa yang mengetahui keagungan Allah dan apa yang Dia miliki berupa kemuliaan dan keagungan, kekuasaan dan kerajaan, kebesaran dan keagungan, serta mengetahui kesempurnaan kekuasaan-Nya atas apa yang Dia kehendaki, ia akan mengetahui bahwa tidak ada yang lebih sabar dari Allah atas gangguan dari orang yang mengganggu-Nya, memfitnah-Nya, dan menyekutukan-Nya.

Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Tidak ada yang lebih sabar atas gangguan yang didengar-Nya daripada Allah Azza wa Jalla. Sungguh, mereka menyekutukan-Nya dan menjadikan-Nya memiliki anak, namun Dia tetap memberi kesehatan kepada mereka dan memberi rezeki kepada mereka."* (Muttafaq 'alaih.)

Dia Subhanahu adalah Al-Hakim yang memutuskan dengan kebenaran, dan memutuskan dengannya di antara hamba-hamba pada Hari Kiamat, yang menghukumi dalam ciptaan-Nya dengan apa yang Dia kehendaki, dan melakukan apa yang Dia inginkan.

Dia Subhanahu adalah Ar-Rahman yang telah menetapkan rahmat atas diri-Nya, dan telah menetapkan dalam catatan segala sesuatu, dan telah menetapkan takdir-takdir makhluk sebelum Dia menciptakan langit dan bumi lima puluh ribu tahun, dan 'Arsy-Nya berada di atas air.

Dia Subhanahu adalah Penghilang siksa, dan Penghilang mudarat, sebagaimana Allah Subhanahu berfirman: **"Dan jika Allah menimpakan suatu mudarat kepadamu, maka tidak ada yang (dapat) menghilangkannya kecuali Dia sendiri. Dan jika Dia mendatangkan kebaikan kepadamu, maka Dia Mahakuasa atas segala sesuatu."** (Surah Al-An'am: 17).

Dia Subhanahu adalah Al-Mujib yang mengabulkan (doa) orang yang dalam kesempitan ketika ia berdoa kepada-Nya, dan mengabulkan (doa) orang yang berdoa ketika ia berdoa kepada-Nya.

Dan Dia Maha Suci Yang memanggil siapa yang Dia kehendaki dari hamba-hamba-Nya, sebagaimana Allah memanggil Musa di lembah suci Thuwa: **"Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu memanggil Musa, 'Datanglah kepada kaum yang zalim (10)'"** (Asy-Syu'ara: 10).

Dan Dia Maha Suci Yang menyeru ke negeri keselamatan, dan menyeru hamba-hamba-Nya kepada apa yang menghidupkan mereka berupa petunjuk, dan menyeru mereka agar keluar dari kubur-kubur mereka menuju hari kebangkitan.

Dan Dia Maha Suci Maha Mulia Yang menolong hamba-hamba-Nya, maka siapa yang memohon pertolongan kepada-Nya dari kalangan orang-orang mukmin, Dia mengabulkan baginya, dan memenuhi hajatnya sebagaimana firman-Nya Maha Suci: **"(Ingatlah) ketika kamu memohon pertolongan kepada Tuhanmu, lalu Dia mengabulkan (doa)mu, 'Sesungguhnya Aku akan mendatangkan bala bantuan kepadamu dengan seribu malaikat yang datang berturut-turut (9)'"** (Al-Anfal: 9).

Dan Dia Maha Suci Maha Memelihara, Yang melindungi dari kejahatan-kejahatan, dan melindungi orang-orang mukmin dari keburukan dan azab neraka sebagaimana firman-Nya Maha Suci: **"Maka Allah melindungi mereka dari kesusahan hari itu, dan memberikan kepada mereka ketegaran dan kegembiraan (11) Dan Dia memberi balasan kepada mereka karena kesabaran mereka (dengan) surga dan (pakaian) sutera (12)"** (Al-Insan: 11, 12).

Dan Dia Maha Suci Yang bershalawat kepada hamba-hamba-Nya yang beriman sebagaimana firman-Nya Maha Suci: **"Dialah yang bershalawat kepadamu dan malaikat-malaikat-Nya (memohonkan ampunan untukmu), agar Dia mengeluarkan kamu dari kegelapan kepada cahaya. Dan Dia Maha Penyayang kepada orang-orang yang beriman (43)"** (Al-Ahzab: 43).

Dan Dia Maha Suci Maha Lemah Lembut, Yang sangat berlebihan dalam kebaikan, kelembutan, pemuliaan dan pemberian karunia sebagaimana Ibrahim shallallahu 'alaihi wasallam menggambarkan-Nya dengan ucapannya: **"Sesungguhnya Dia sangat baik kepadaku (47)"** (Maryam: 47).

Dan Dia Maha Suci Maha Mulia... Yang memberkahi apa yang Dia kehendaki dari perkataan, hamba, negeri, zaman dan segala sesuatu... Maka segala kebaikan dari sisi-Nya... Dan segala keberkahan dari karunia-Nya Maha Suci... Maka Dia menjadikan Al-Quran penuh berkah... Dan menurunkan dari langit air yang penuh berkah... Dan memberkahi tanah Syam... Dan memberkahi para nabi dan rasul-Nya seperti Ibrahim dan Ishaq... dan Isa dan Yahya dan lain-lain... Dan menjadikan Baitullah Al-Haram penuh berkah.

Dan Dia Maha Suci Yang membelah fajar, Yang membelahnya setelah kegelapan malam Maha Suci Dia.

Dan Dia Maha Suci Yang membelah biji dan biji kurma, Yang membelah biji dan biji kurma, lalu mengeluarkan darinya daun, pohon dan buah.

Dan Dia Maha Suci Yang mengeluarkan yang hidup dari yang mati, dan mengeluarkan yang mati dari yang hidup, dari tumbuhan, hewan dan manusia.

Dan Dia Maha Suci Yang menurunkan dari langit air, lalu mengeluarkan dengannya tumbuhan segala sesuatu, dan mengeluarkan anak-anak dari perut ibu-ibu, dan mengeluarkan manusia dari kubur pada hari kiamat:

"Darinya (tanah) Kami menciptakan kamu, dan ke dalamnya Kami akan mengembalikan kamu, dan darinya Kami akan mengeluarkan kamu pada kali yang lain (55)" (Thaha: 55).

Dan Dia Maha Suci Yang mengeluarkan segala sesuatu dari perkataan, perbuatan dan benda-benda dari ketiadaan menuju keberadaan dan mengeluarkan perkataan dari lisan, dan mengeluarkan makna dari lafal, dan mengeluarkan buah-buahan dari pepohonan, dan mengeluarkan cahaya dari matahari, bulan dan bintang-bintang.

Dan Dia Maha Suci Maha Kuat Maha Kuasa, Yang menciptakan langit dan bumi dalam keadaan terpadu, lalu memisahkan langit menjadi tujuh langit Maha Tinggi keagungan-Nya, dan memisahkan bumi menjadi tujuh bumi, dan membelah langit dengan hujan, dan membelah bumi dengan tumbuhan, dan menjadikan dari air segala sesuatu yang hidup: **"Dan apakah orang-orang kafir tidak mengetahui bahwa langit dan bumi keduanya dahulu menyatu, kemudian Kami pisahkan keduanya; dan Kami jadikan segala sesuatu yang hidup berasal dari air; maka mengapa mereka tidak beriman? (30)" (Al-Anbiya: 30).**

Dan Dia Maha Suci Yang menurunkan air dari langit ke bumi, lalu menumbuhkan dengannya tanaman, pepohonan dan buah-buahan: **"Dan kamu lihat bumi itu kering, kemudian apabila Kami turunkan air (hujan) atasnya, niscaya ia bergerak, subur dan menumbuhkan berbagai jenis (tumbuhan) yang indah (5)" (Al-Hajj: 5).**

Dan Dia Maha Suci Yang Memiliki, Yang memiliki manfaat dan mudarat, maka segala manfaat dan mudarat di dunia dan akhirat ada di tangan-Nya, dan makhluk tidak memiliki dari itu sedikitpun kecuali apa yang Allah kehendaki bagi mereka.

Maka segala sesuatu dalam genggamannya Maha Suci, dan ia terjadi dengan hukum pengaturan dan kehendak-Nya, dan setiap pengaruh pada sebab-sebab diciptakan oleh Tuhan penyebab, Dia menciptakan segala sesuatu lalu mengaturnya dengan sebaik-baiknya.

Dia Maha Suci menitipkan pada obat-obatan dan makanan manfaat dan mudarat, dan menitipkan rasa sakit pada pukulan dan semua yang

menyakitkan, dan menitipkan rasa kenyang dan minum pada yang dimakan dan yang diminum, dan di tangan-Nya Maha Suci kerajaan segala sesuatu, maka tidak keluar manfaat atau mudarat darinya kecuali dari kehendak, hikmah dan ciptaan-Nya.

Maka setiap manfaat yang mengalir kepada hamba di dunia adalah dari Allah Ta'ala, dan setiap hamba yang keluar darinya manfaat maka ia ditundukkan oleh Allah Ta'ala dengannya, demikian juga mudarat, maka dunia terbagi antara manfaat dan mudarat, dan akhirat demikian juga, maka surga adalah manfaat murni, dan neraka adalah mudarat murni.

Dan Dia Maha Suci Maha Mulia Maha Bijaksana, Yang memberi dan menahan, dan Dialah Yang memiliki pemberian dan penahanan sendirian, dan penahanan-Nya bukanlah kebakhilan dari-Nya, tetapi penahanan-Nya adalah hikmah, dan pemberian-Nya adalah kemurahan dan rahmat, Dia memberi kepada yang pantas diberi, dan menahan dari yang pantas dirampas, dan Dia Maha Bijaksana Maha Mengetahui hamba-hamba-Nya: **"Apa saja yang Allah anugerahkan kepada manusia berupa rahmat, maka tidak ada yang dapat menahannya; dan apa saja yang Dia tahan maka tidak ada yang dapat melepaskannya setelah itu. Dan Dialah Yang Maha Perkasa, Maha Bijaksana (2)"** (Fathir: 2).

Maka berhak bagi orang yang mengetahui bahwa Allah adalah Pemberi dan Penahan sendirian, untuk memutuskan dari hatinya harapan kepada makhluk, dan agar berdiri bersama Allah dengan hati yang ridha dan qana'ah, maka jika Dia memberinya kekayaan maka gunakanlah dalam ketaatan kepada-Nya kekayaannya, dan jika Dia menahannya maka ketahuilah bahwa Dia tidak menahannya karena bakhil atau tidak mampu, tetapi agar penahanan-Nya menjadikannya memperoleh apa yang lebih mulia dari kekayaan.

Dan jika seseorang dari makhluk memberinya rezeki, maka kembalikanlah itu kepada Yang Satu Pemberi Yang Haq, dan jika seseorang dari manusia menahannya maka jangan melihat yang menahan kecuali Allah, maka lihatlah Allah sendirian di tangan-Nya segala sesuatu, dan selain-Nya tidak di tangan-Nya sesuatu, dan setiap yang ada bersama Kekuasaan Ilahi seperti bayangan tidak ada hukum baginya dalam perbuatan, maka tidak ada

Tuhan selain Allah, Yang berbuat apa yang Dia kehendaki, dan memutuskan apa yang Dia inginkan.

Dan Dia Maha Suci Maha Mulia, Yang memuliakan siapa yang Dia kehendaki, dan menghinakan siapa yang Dia kehendaki, maka Dia memuliakan wali-wali-Nya dan memenangkan mereka atas musuh-musuh mereka, dan menempatkan mereka di negeri kemuliaan di surga, dan menghinakan ahli kekafiran di dunia dengan memukul mereka dengan perbudakan dan kesengsaraan, dan jizyah dan kehinaan, dan di akhirat dengan siksa dan kekal dalam neraka.

Dan Dia Maha Suci Yang Maha Tinggi derajat-Nya, Yang meninggikan orang-orang yang beriman dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat, Yang menurunkan keadilan dan menaikkannya, dan meninggikan kedudukan siapa yang Dia kehendaki, dan menurunkan kedudukan siapa yang Dia kehendaki, Yang meninggikan dengan Al-Quran suatu kaum, dan menurunkan dengannya yang lain, meninggikan siapa yang Dia kehendaki dengan karunia-Nya sebagaimana Dia meninggikan kebenaran dan golongannya, dan menurunkan siapa yang Dia kehendaki dengan pembalasan-Nya sebagaimana Dia menurunkan kebatilan dan golongannya.

Dan Dia Maha Suci Yang Maha Hidup Yang menghidupkan dan mematikan, Dia Maha Suci menghidupkan nuthfah yang mati lalu keluarlah darinya jiwa yang hidup, dan menghidupkan jasad-jasad yang lapuk dengan mengembalikan roh-roh kepadanya, dan menghidupkan bumi setelah matinya dengan menurunkan hujan, dan menumbuhkan tumbuhan, dan Dialah Yang mematikan yang hidup, dan melemahkan dengan kematian kekuatan orang-orang sehat: **"Sesungguhnya Kamilah yang menghidupkan dan mematikan dan kepada Kamilah tempat kembali (43)"** (Qaaf: 43).

Dan Dia Maha Suci Yang Maha Kuasa atas segala sesuatu, Yang memulai penciptaan kemudian mengulanginya, Yang memulai penciptaan makhluk, dan Yang mengembalikan mereka setelah kehidupan kepada kematian, kemudian mengembalikan mereka setelah kematian kepada kehidupan: **"Dan Dialah yang memulai penciptaan, kemudian mengulanginya (menghidupkan kembali), dan mengulangi itu lebih mudah bagi-Nya. Dan**

milik-Nyalah sifat yang Maha Tinggi di langit dan di bumi. Dan Dialah Yang Maha Perkasa, Maha Bijaksana (27)" (Ar-Rum: 27).

Maka Maha Suci Yang memulai dan mengulangi dari makhluk pada setiap saat apa yang tidak terhitung kecuali oleh-Nya, dan Dia atas segala sesuatu Maha Kuasa.

Dan Allah Maha Tinggi keagungan-Nya adalah Penjamin, Yang memenuhi untuk hamba-hamba-Nya apa yang Dia jamin untuk mereka berupa rezeki, dan memenuhi hamba-hamba-Nya dengan upah dan pahala mereka pada hari kiamat: **"Pada hari itu Allah akan memberi mereka balasan yang setimpal dengan amal mereka yang sebenarnya, dan tahulah mereka bahwa Allah, Dia Yang Maha Benar, Maha Nyata (25)" (An-Nur: 25).**

Dan Dia Maha Suci Yang Maha Adil Yang mengatakan kebenaran, dan perbuatan-Nya adalah benar, dan Yang memerintahkan keadilan dan kebaikan, dan memutuskan dengan keadilan dan kebaikan.

Maka seandainya Dia menyiksa semua makhluk, niscaya itu adalah keadilan dari-Nya, dan seandainya Dia memberi nikmat kepada semua di surga-Nya, niscaya itu adalah karunia dari-Nya, dan ketika Dia memisahkan mereka menjadi dua golongan, golongan di surga, dan golongan di neraka yang menyala-nyala, maka itulah hikmah yang sempurna.

Maka siksa-Nya kepada semua adalah keadilan, dan rahmat-Nya kepada semua adalah karunia, dan pemisahan-Nya adalah hikmah yang sempurna: **"Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan Dia melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran (90)" (An-Nahl: 90).** Maka setiap keadilan, orang yang adil dan keadilan adalah dari-Nya Maha Suci, dan setiap hukum yang bukan dari-Nya adalah kezaliman dan ketidakadilan, dan kebatilan dan tuduhan.

Dan bagi seorang Muslim jika mengetahui itu hendaklah berserah diri kepada ketetapan-Nya, dan agar berlaku adil dalam perkataan dan perbuatannya, agar memperoleh dengan itu pahala dan kebaikan-Nya.

Dan Dia Maha Suci Yang Maha Benar dalam perkataan dan perbuatan-Nya, dan janji serta ancaman-Nya sebagaimana firman-Nya Maha Suci: **"Dan siapakah yang lebih benar perkataannya daripada Allah? (122)"** (An-Nisa: 122).

Maka bagi seorang Muslim hendaklah mengetahui bahwa tidak ada yang lebih benar dari Allah, dan bahwa setiap orang yang benar, dan setiap kebenaran adalah dari sisi-Nya, kemudian wajib baginya jujur dalam semua perkataan dan perbuatannya agar diperoleh baginya keselamatan.

Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Wajib kalian bersikap jujur karena sesungguhnya kejujuran membimbing kepada kebaikan, dan sesungguhnya kebaikan membimbing kepada surga, dan tidaklah seseorang senantiasa jujur dan berusaha mencari kejujuran sehingga ditulis di sisi Allah sebagai orang yang sangat jujur"* Muttafaq 'alaih.

Dan Allah Azza wa Jalla adalah Yang Maha Bijaksana Maha Mengetahui, Yang menempatkan perkara pada tempatnya, dan membimbing makhluk serta menunjukkan mereka kepada kemaslahatan dan manfaat, dan Yang membimbing makhluk kepada jalan kebenaran, dan kepada kemaslahatan yang teratur dengannya keberadaan mereka.

Maka Dia Maha Suci membimbing malaikat, para nabi dan orang-orang mukmin kepada pengenalan-Nya dengan apa yang Dia anugerahkan kepada mereka berupa keyakinan... dan membimbing semua makhluk untuk mencari kelangsungan struktur mereka... maka Dia membimbing anak-anak kecil dari manusia dan hewan dan membimbing mereka kepada manfaat seperti menyusu pada payudara... dan menghisap puting... dan membimbing laba-laba untuk membangun rumah yang berjaring... dan membimbing lebah untuk membangun rumah bersegi enam... dan membimbing anak ayam untuk memecahkan telur saat sempurna penciptaannya... dan membimbing janin untuk keluar dari perut ibunya... dan membimbing hujan untuk mengalir... dan bumi untuk menumbuhkan... dan air untuk menyirami... dan api untuk membakar... dan membimbing telinga untuk mendengar... dan mata untuk melihat... dan lidah untuk berbicara... dan kaki untuk berjalan... dan tangan untuk memukul, mengambil dan mendorong. Maka setiap yang ada di bumi dan langit berjalan di atas jalan yang lurus, dan dari-Nya Maha Suci datang

petunjuk, dan petunjuk yang paling agung adalah membimbing hamba-hamba-Nya yang beriman kepada agama yang lurus: **"Dan sungguh, Kami telah memberikan kepada Ibrahim petunjuk kebenaran sebelum (Musa dan Harun), dan Kami mengetahui (keadaan)nya (51)"** (Al-Anbiya: 51).

Dan sesungguhnya petunjuk diperoleh oleh hamba jika ia beriman kepada Allah dan istiqamah di atas agama-Nya sebagaimana firman-Nya Maha Suci: **"Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu (Muhammad) tentang Aku, maka sesungguhnya Aku dekat. Aku Kabulkan permohonan orang yang berdoa apabila dia berdoa kepada-Ku. Hendaklah mereka itu memenuhi (perintah)-Ku dan beriman kepada-Ku, agar mereka memperoleh kebenaran (186)"** (Al-Baqarah: 186).

Dan Dia Maha Suci Maha Mulia Maha Penyayang, Yang mengutus para rasul kepada umat-umat dengan agama, dan Dialah Yang membangkitkan roh dan jasad setelah kematian untuk hari kebangkitan, dan Dialah Yang membangkitkan yang di dalam kubur, dan Yang mengutus rasul-rasul-Nya untuk memberi petunjuk, dan membangkitkan hamba-hamba-Nya untuk ketaatan, dan mengutus setan-setan untuk penyesatan, dan menguji mereka dengan mereka.

Dan Dia Maha Suci Yang Mengumpulkan segala keutamaan semuanya, maka bagi-Nya nama-nama yang Indah, dan sifat-sifat yang Tinggi, bagi-Nya kerajaan dan bagi-Nya segala puji dan Dia atas segala sesuatu Maha Kuasa.

Dan Dia Maha Suci Yang Mengumpulkan secara benar antara yang berpisah-pisahan dan yang berbeda-beda, sebagaimana Dia mengumpulkan antara panas dan dingin, dan lembab dan kering, dalam temperamen hewan-hewan, dan itu adalah yang bertentangan dan bermusuhan, maka Dia Maha Suci Yang Mengumpulkan dalam setiap pertimbangan.

Maka Maha Suci Yang Maha Kuasa Yang tidak ada sesuatu yang melemahkan-Nya di bumi dan tidak pula di langit, mengumpulkan antara air dan tanah maka muncullah tumbuhan, dan mengumpulkan antara laki-laki dan perempuan maka muncullah anak-anak: **"Sesungguhnya Tuhanmu Maha Pelaksana terhadap apa yang Dia kehendaki (107)"** (Hud: 107).

Dan Dia Maha Suci Yang Mengumpulkan yang mengumpulkan hati hamba-hamba-Nya kepada kebenaran, dan mengumpulkan manusia pada hari kiamat untuk perhitungan, dan mengumpulkan para rasul dan menanyai mereka tentang apa yang ditugaskan kepada mereka, dan mengumpulkan orang-orang mukmin di surga, dan mengumpulkan orang-orang kafir dan munafik di neraka sebagaimana firman-Nya Maha Suci: **"Ya Tuhan kami, sesungguhnya Engkau mengumpulkan manusia pada hari yang tidak ada keraguan padanya. Sungguh, Allah tidak menyalahi janji (9)"** (Ali 'Imran: 9).

Dan Allah Ta'ala berfirman: **"Sesungguhnya Allah akan mengumpulkan orang-orang munafik dan orang-orang kafir semuanya di dalam neraka Jahannam (140)"** (An-Nisa: 140). Dan Dia Maha Suci cepat perhitungan-Nya, dan cepat siksa-Nya, dan keras siksa-Nya.

Dia menyiksa orang-orang kafir atas kekafiran mereka, dan orang-orang yang bermaksiat atas kemaksiatan mereka, maka Dia menyegerakan kepada siapa yang Dia kehendaki dengan siksa-Nya di dunia, dan mengakhirkan siksa siapa yang Dia kehendaki sampai akhirat, dan memaafkan siapa yang Dia kehendaki: **"Sesungguhnya Tuhanmu sangat cepat siksaan-Nya, dan sungguh, Dia Maha Pengampun, Maha Penyayang (165)"** (Al-An'am: 165).

Dan siksa Allah Ta'ala kepada makhluk: adalah berupa balasan atas perbuatan yang tercela.

Maka di dunia Allah menyiksa siapa yang Dia kehendaki dengan petir yang membakar, dan gempa yang menghancurkan, dan angin yang membinasakan, dan air yang menenggelamkan, dan fitnah yang membinasakan, dan selain itu dari apa yang Allah kehendaki untuk menyiksa dengannya.

Dan siksa ini jika menimpa orang kafir adalah murka sebagaimana firman-Nya Maha Suci: **"Maka ketika mereka membuat Kami murka, Kami menghukum mereka lalu Kami tenggelamkan mereka semuanya (55)"** (Az-Zukhruf: 55).

Dan jika siksa menimpa orang-orang mukmin yang bermaksiat adalah rahmat bagi mereka, dan penghapus dosa-dosa mereka, dan pensucian hati mereka jika mereka bertaubat dan kembali.

Dan apa yang menimpa dari ujian-ujian ini kepada para nabi, wali dan orang-orang saleh yang disucikan dari dosa, maka itu bukan siksa, karena siksa adalah atas kejahatan, dan barang siapa yang Allah lindungi dari kekafiran, kefasikan dan kemaksiatan, dan menjadikan cinta kepadanya keimanan dan amal-amal saleh, maka ia jika diuji dengan ujian dari kesusahan dan kesulitan, atau ditimpa dengan apa yang menimpanya dari bencana, maka itu adalah kemuliaan dari Allah, Dia menambahkan dengannya kesucian dan pencerahan, dan mendekatkannya kepada-Nya, dan mengangkat dengannya derajat-derajatnya.

Dari Ibnu Mas'ud radhiyallahu 'anhu berkata: Aku masuk menemui Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam sedang beliau demam, lalu aku berkata: Wahai Rasulullah, sesungguhnya engkau demam dengan demam yang keras? Beliau bersabda: *"Benar, sesungguhnya aku demam seperti dua orang laki-laki dari kalian demam"*. Aku berkata: Itu karena untukmu dua pahala? Beliau bersabda: *"Benar, demikian itu, tidaklah seorang Muslim yang ditimpa gangguan, duri atau lebih dari itu, kecuali Allah menghapuskan dengannya kejelekan-kejelekannya, sebagaimana pohon menggugurkan daunnya"* Muttafaq 'alaih.

Dan Nabi shallallahu 'alaihi wasallam ditanya: Siapa manusia yang paling keras ujiannya wahai Rasulullah? Maka beliau bersabda: *"Para nabi kemudian yang lebih mirip maka yang lebih mirip, maka seseorang diuji menurut agamanya, jika agamanya kuat maka keras ujiannya dan jika dalam agamanya ada kelemahan maka diuji menurut agamanya, maka ujian tidak berhenti dari hamba sehingga meninggalkannya berjalan di atas bumi tidak ada padanya dosa"*. Dikeluarkan oleh At-Tirmidzi dan Ibnu Majah.

Adapun siksa di akhirat adalah saat dicabutnya roh, dan di kubur, dan di tempat berhenti, dan dalam ketakutan-ketakutan tempat berhenti dan perhitungan dan shirath, dan selain itu dari kesulitan-kesulitan, dan siksa sebagian makhluk lebih keras dari sebagian yang lain menurut amal-amal mereka, dan besarnya kekafiran mereka sebagaimana firman-Nya Maha Suci: **"Sesungguhnya orang-orang munafik itu (ditempatkan) pada tingkatan yang paling bawah dari neraka. Dan kamu (Muhammad) tidak akan mendapat seorang penolong pun bagi mereka (145)"** (An-Nisa: 145).

Dan Allah menyiksa orang-orang yang bermaksiat dari kalangan ahli tauhid di neraka, kemudian mereka dikeluarkan darinya menuju surga, dan kekal di dalamnya orang-orang kafir dan munafik.

Dan Dia Maha Suci Yang Maha Pemberi Pembalasan sebagaimana firman-Nya Maha Suci: **"(Ingatlah) pada hari (ketika) Kami menghantam mereka dengan hantaman yang keras. Sungguh, Kami pemberi balasan (16)"** (Ad-Dukhan: 16).

Dan pembalasan: menurunkan bencana kepada ahli kesombongan dan kejahatan, dan Allah Maha Perkasa lagi Maha Pemberi Balasan, membalas dari setiap orang zalim dan kafir, dan dari setiap penjahat dan fasik di dunia dan akhirat.

Dan sungguh Allah Maha Tinggi keagungan-Nya telah membalas dari setiap orang yang kafir dan musyrik dan mendustakan dan melawan para rasul-Nya dari umat-umat terdahulu: **"Dan sungguh, Kami telah mengutus sebelum engkau (Muhammad) beberapa rasul kepada kaumnya, lalu mereka datang kepada kaumnya dengan (membawa) keterangan-keterangan yang nyata, kemudian Kami menghukum orang-orang yang berdosa. Dan menolong orang-orang mukmin itu wajib bagi Kami (47)"** (Ar-Rum: 47).

Dan Dia Maha Suci keras hantaman-Nya sebagaimana firman-Nya Maha Suci: **"Sungguh, hantaman Tuhanmu sangat keras (12)"** (Al-Buruj: 12).

Dan hantaman: adalah pengambilan dengan cepat disertai kekerasan, dan Allah Maha Tinggi keagungan-Nya adalah Yang Maha Perkasa Pemilik keperkasaan, kerajaan, keagungan dan kebesaran, Yang menghantam jika Dia kehendaki kapan Dia kehendaki setiap orang zalim, kafir dan thagut: **"(Ingatlah) pada hari (ketika) Kami menghantam mereka dengan hantaman yang keras. Sungguh, Kami pemberi balasan (16)"** (Ad-Dukhan: 16).

Dan Dia Mahasuci adalah Yang Mahaperkasa lagi Mahakuasa, siksaan-Nya sangat menyakitkan, dan azab-Nya sangat pedih: **"Dan begitulah azab Tuhanmu apabila Dia mengazab negeri-negeri yang berbuat kezaliman. Sesungguhnya azab-Nya itu sangat pedih lagi sangat keras"** (Hud: 102).

Dan seluruh makhluk berada dalam kekuasaan dan genggamannya, tidak ada sesuatu pun dari mereka yang luput dari-Nya: **"Tidak ada suatu**

binatang melata pun melainkan Dia-lah yang memegang ubun-ubunnya. Sesungguhnya Tuhanku di atas jalan yang lurus" (Hud: 56).

Dan Dia Mahasuci adalah Yang Mahabijaksana lagi Maha Mengetahui, yang menguji hamba-hamba-Nya dengan apa yang membersihkan hati mereka, menyucikan jiwa mereka, dan menguji mereka dengan keburukan dan kebaikan sebagai ujian, agar Dia mengetahui yang jujur dari yang pendusta, dan yang beriman dari yang munafik: **"Apakah manusia mengira bahwa mereka akan dibiarkan hanya dengan mengatakan: 'Kami telah beriman', sedang mereka tidak diuji? Dan sungguh, Kami telah menguji orang-orang sebelum mereka, maka Allah pasti mengetahui orang-orang yang benar dan pasti mengetahui orang-orang yang dusta" (Al-Ankabut: 2-3).**

Dan Dia Mahasuci adalah Yang menguji dan memberi cobaan kepada hamba-hamba-Nya dengan apa yang Dia kehendaki sebagaimana firman-Nya: **"Dan Kami pasti akan menguji kamu dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. Dan sampaikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang sabar, (yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka berkata: 'Innā lillāhi wa innā ilaihi rāji'ūn (Sesungguhnya kami milik Allah dan sesungguhnya kepada-Nya kami kembali).' Mereka itulah yang memperoleh keberkahan yang sempurna dan rahmat dari Tuhan mereka, dan mereka itulah orang-orang yang mendapat petunjuk" (Al-Baqarah: 155-157).**

Dan apabila Allah Azza wa Jalla menghendaki fitnah terhadap seseorang maka tidak ada yang dapat menolak keputusan-Nya: **"Dan barangsiapa dikehendaki Allah (kena) fitnah, maka engkau tidak akan mampu menolak sesuatu pun (yang datang) dari Allah. Mereka itulah orang-orang yang Allah tidak berkehendak menyucikan hati mereka. Mereka mendapat kehinaan di dunia dan di akhirat mereka mendapat azab yang besar" (Al-Maidah: 41).**

Maka seorang Muslim harus mengetahui bahwa Allah memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki, menyesatkan siapa yang Dia kehendaki, menguji siapa yang Dia kehendaki, dan menimpakan fitnah kepada siapa yang Dia kehendaki dengan apa yang Dia kehendaki, dan Dia adalah Yang Mahabijaksana lagi Maha Mengetahui.

Dan setiap umat telah diuji dengan sesuatu dari berbagai ujian:

Ada umat-umat yang terfitnah dari beribadah kepada Allah dengan menyembah berhala, maka mereka menyembahnya... dan ada kaum yang terfitnah dengan matahari lalu mempertuhankannya... dan ada kaum yang terfitnah dengan seorang nabi yang ada di antara mereka, yaitu orang-orang Yahudi yang menyembah Uzair... dan mereka berkata dia adalah anak Allah... dan orang-orang Nasrani berkata Isa adalah Tuhan... dan sebagian dari mereka berkata dia adalah anak Allah... dan sebagian dari mereka berkata (Tuhan itu) yang ketiga dari tiga.

Dan Allah menjadikan fitnah umat ini dengan harta dan wanita, dan wanita adalah fitnah yang paling besar bagi laki-laki, maka harta dan wanita adalah penghalang dari Allah, dari mengingat Allah, dari ketaatan kepada Allah, dan dari menyampaikan agama Allah. Dan telah menguasai kebanyakan manusia kecintaan terhadap harta, dan hal itu mengotori penghambaan mereka kepada Yang Mahabesar lagi Mahatinggi.

Dan Dia Mahasuci adalah Yang Maha Menggenggam, Yang Maha Melapangkan, Yang Maha Menetapkan Harga, maka kemahalah dan kemurahan dengan takdir dan pengaturan Allah, dan Dia-lah yang membolak-balikkannya, mengangkatnya, dan merendharkannya, dan itu termasuk ujian dan cobaan yang paling besar.

Dan Allah Mahasuci adalah Raja, yang berbuat apa yang Dia kehendaki, memberikan kerajaan kepada siapa yang Dia kehendaki, memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki, menyesatkan siapa yang Dia kehendaki, memuliakan siapa yang Dia kehendaki, dan menghinakan siapa yang Dia kehendaki: **"Katakanlah (Muhammad), 'Wahai Tuhan pemilik kekuasaan, Engkau berikan kekuasaan kepada siapa yang Engkau kehendaki dan Engkau cabut kekuasaan dari siapa yang Engkau kehendaki. Engkau muliakan siapa yang Engkau kehendaki dan Engkau hinakan siapa yang Engkau kehendaki. Di tangan Engkau-lah segala kebajikan. Sungguh, Engkau Mahakuasa atas segala sesuatu'" (Ali Imran: 26).**

Dan Allah Azza wa Jalla adalah Yang Mahahidup, yang menghidupkan dan mematikan, memberi rezeki kepada siapa yang Dia kehendaki, mengayakan siapa yang Dia kehendaki, memiskinkan siapa yang Dia

kehendaki, menutup hati siapa yang Dia kehendaki, dan mencap hati siapa yang Dia kehendaki.

Dan Dia Mahasuci adalah Yang Mahakuat lagi Mahaperkasa, yang telah menutup hati orang-orang kafir, dan melaknat orang-orang kafir, orang-orang munafik, orang-orang zalim, orang-orang pendusta, dan orang-orang yang menyembunyikan apa yang diturunkan Allah: **"Mereka itulah orang-orang yang dilaknat Allah. Dan barangsiapa dilaknat Allah, maka engkau tidak akan memperoleh penolong baginya"** (An-Nisa: 52).

Dan Dia Mahasuci adalah Yang melaknat syaitan, dan murka kepada orang-orang Yahudi dan Nasrani, serta melaknat mereka karena kezaliman mereka dan buruknya perbuatan mereka.

Dan Dia Mahasuci adalah Yang Maha Penyayang yang mencintai orang-orang beriman, orang-orang bertakwa, dan orang-orang yang berbuat baik, serta membenci orang-orang kafir, orang-orang durhaka, dan orang-orang jahat.

Dan Dia Mahasuci adalah Yang Mahamulia yang melimpahkan pemberian, memuliakan orang-orang beriman, menghapus kejahatan, mengampuni dosa-dosa, dan memaafkan orang yang berbuat zalim.

Dan Dia Mahasuci adalah Yang membalas tipu daya orang yang bertipu daya terhadap wali-wali-Nya, mengejek orang yang mengejek mereka, membalas tipu muslihat orang yang bermuslihat terhadap mereka, dan menipu orang yang menipu mereka, sebagaimana firman-Nya: **"Sesungguhnya orang-orang munafik itu hendak menipu Allah, tetapi Allah-lah yang menipu mereka. Apabila mereka berdiri untuk salat mereka lakukan dengan malas. Mereka bermaksud riya (ingin dipuji) di hadapan manusia dan mereka tidak mengingat Allah kecuali sedikit sekali"** (An-Nisa: 142).

Dan Dia Mahasuci adalah Yang mengkhususkan rahmat-Nya kepada siapa yang Dia kehendaki, menjelaskan kepada para hamba apa yang bermanfaat bagi mereka, menyaring orang-orang yang beriman, membinasakan orang-orang kafir, membalas orang-orang yang bersyukur, dan memberi pahala kepada orang-orang beriman di dunia dan akhirat.

Dan Dia Mahasuci adalah Raja yang menolong siapa yang Dia kehendaki, menguasai siapa yang Dia kehendaki atas siapa yang Dia kehendaki, dan menampakkan apa yang Dia kehendaki dengan apa yang Dia kehendaki: **"Maka Mahasuci (Allah) yang di tangan-Nya kekuasaan atas segala sesuatu dan kepada-Nya kamu dikembalikan" (Yasin: 83).**

Dan Dia Mahasuci adalah Yang memberitahu para rasul-Nya, mengutus mereka kepada hamba-hamba-Nya, memberitahukan kepada makhluk apa yang bermanfaat dan apa yang membahayakan mereka dalam kitab-Nya, dan akan memberitahukan kepada mereka apa yang telah mereka kerjakan pada hari kiamat.

Dan Dia Mahasuci adalah Yang Maha Mengetahui lagi Mahabijaksana yang memuliakan wali-wali-Nya, dan mencap hati orang-orang kafir, orang-orang yang sewenang-wenang, dan orang-orang yang sombong: **"Demikianlah Allah mengunci mati setiap hati orang yang sombong lagi sewenang-wenang" (Ghafir: 35).**

Dan Dia Mahasuci adalah Yang menuliskan keimanan di dalam hati orang-orang beriman, dan mencap hati orang-orang kafir.

Dan Dia Mahasuci adalah Yang memelihara siapa yang Dia kehendaki, menolong siapa yang Dia kehendaki, menghinakan siapa yang Dia kehendaki, mendahulukan siapa yang Dia kehendaki, dan mengakhirkan siapa yang Dia kehendaki.

Dan Dia Mahasuci adalah Yang menghalalkan apa yang Dia kehendaki, dan mengharamkan apa yang Dia kehendaki, Yang menghalalkan yang baik-baik, dan mengharamkan yang buruk-buruk, menghalalkan jual beli, dan mengharamkan riba, membedakan yang buruk dari yang baik, dan mengetahui yang membuat kerusakan dari yang membuat perbaikan, orang beriman dari orang munafik, dan yang jujur dari yang pendusta.

Dan Dia Mahasuci adalah Raja Yang Mahakuasa atas apa yang Dia kehendaki dengan apa yang Dia kehendaki, Yang mengizinkan siapa yang Dia kehendaki untuk melakukan apa yang Dia kehendaki: **"Dan seandainya Tuhanmu menghendaki, niscaya mereka tidak mengerjakannya, maka biarkanlah mereka dan apa yang mereka ada-adakan itu" (Al-An'am: 112).**

Dan Dia Mahasuci adalah Yang menghapus apa yang Dia kehendaki, menetapkan apa yang Dia kehendaki, membiarkan apa yang Dia kehendaki, membinasakan apa yang Dia kehendaki, menciptakan apa yang Dia kehendaki, memilih apa yang Dia kehendaki, menentukan apa yang Dia kehendaki, menyucikan siapa yang Dia kehendaki, mengubah kejahatan siapa yang Dia kehendaki, dan mengubah semua keadaan kapan pun Dia kehendaki: **"Allah menghapus dan menetapkan apa yang Dia kehendaki, dan di sisi-Nya terdapat Ummul Kitab (Lauh Mahfuzh)" (Ar-Ra'd: 39).**

Dan Dia Mahasuci adalah Yang memberi makan dan tidak diberi makan, Yang menakut-nakuti hamba-hamba-Nya dengan apa yang Dia kehendaki agar mereka bertobat, dan menyelamatkan siapa yang Dia kehendaki dalam kegelapan di darat dan laut. Dan Dia Mahasuci adalah Yang mewafatkan jiwa-jiwa: **"Allah memegang jiwa (orang) ketika matinya dan (memegang) jiwa (orang) yang belum mati ketika dia tidur; maka Dia tahan jiwa (orang) yang telah Dia tetapkan kematiannya dan Dia melepaskan jiwa yang lain sampai waktu yang ditentukan. Sungguh, pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir" (Az-Zumar: 42).**

Dan Dia Mahasuci adalah Yang menundukkan untuk hamba-hamba-Nya semua yang bermanfaat dan memperbaiki kehidupan mereka: **"Tidakkah kamu memperhatikan bahwa Allah telah menundukkan apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi untuk (kepentingan)mu dan menyempurnakan nikmat-Nya untukmu lahir dan batin. Tetapi di antara manusia ada yang membantah tentang (keesaan) Allah tanpa ilmu atau petunjuk dan tanpa Kitab yang memberi penerangan" (Luqman: 20).**

Dan Dia Mahasuci adalah Yang menjalankan makhluk di darat dan laut, menjalankan bintang-bintang di langit, menurunkan malaikat dengan roh dari perintah-Nya kepada siapa yang Dia kehendaki dari hamba-hamba-Nya, menurunkan wahyu ke penduduk bumi, dan menurunkan air dari langit ke bumi.

Dan Dia Mahasuci adalah Yang turun setiap malam ke langit dunia ketika tersisa sepertiga malam terakhir, dan datang pada hari kiamat untuk

memutuskan perkara: **"Dan datanglah Tuhanmu sedang para malaikat berbaris-baris" (Al-Fajr: 22).**

Dan Dia Mahasuci adalah Yang menumbuhkan tanaman dan pepohonan, mengeluarkan dari keduanya buah-buahan, dan menumbuhkan asal manusia dari bumi sebagaimana firman-Nya: **"Dan Allah menumbuhkan kamu dari tanah dengan sebaik-baiknya, kemudian Dia akan mengembalikan kamu ke dalamnya (tanah) dan mengeluarkan kamu (pada hari kiamat) dengan sebenar-benarnya" (Nuh: 17-18).**

Dan Dia Mahasuci adalah Yang Mahamulia yang telah memberikan nikmat kepada manusia dengan agama, dan tidak menjadikan kesempatan dalam agama bagi mereka, maka Dia tidak membebani mereka dengan apa yang tidak mereka sanggupi, atau menuntut mereka dengan apa yang tidak mereka mampu: **"Allah tidak membebani seseorang melainkan (sesuai) dengan apa yang diberikan Allah kepadanya. Allah kelak akan memberikan kelapangan setelah kesempitan" (At-Talaq: 7).**

Dan Dia Mahasuci adalah Yang Mahaperkasa lagi Mahamulia yang menyediakan surga untuk orang-orang beriman, dan menyediakan neraka untuk orang-orang kafir, memudahkan golongan ini ke surga, dan menghinakan golongan itu sehingga mereka masuk ke neraka.

Dan Dia Mahasuci adalah Yang melihat hati, mengujinya dengan apa yang Dia kehendaki, menurunkan ketenangan di dalam hati orang-orang beriman, dan melemparkan rasa takut di dalam hati orang-orang kafir.

Dan Dia Mahasuci adalah Yang menghitung segala sesuatu dengan bilangan dari perkataan dan perbuatan, benda-benda dan harta, partikel dan tetes air, gerakan dan diam, nafas dan roh.

Maka Mahasuci Sang Pencipta Yang Mahaagung, Yang Mahakuasa lagi Mahabijaksana, Yang Mahaperkasa lagi Maha Mengetahui, yang berbuat apa yang Dia kehendaki, dan tidak ada sesuatu pun yang melemahkan-Nya di bumi maupun di langit.

Dan seluruh nama-nama Allah Azza wa Jalla menunjukkan sifat-sifat kesempurnaan-Nya, dan nama-nama itu berasal dari sifat-sifat, maka ia

adalah nama-nama, dan ia adalah sifat-sifat, dan dengan demikian ia adalah Asmaul Husna (nama-nama yang baik).

Maka Dia Mahasuci adalah Raja yang memiliki segala sesuatu, memberikan kerajaan kepada siapa yang Dia kehendaki, dan mencabut kerajaan dari siapa yang Dia kehendaki.

Dan Dia Mahasuci adalah Yang Mahaperkasa, yang memuliakan siapa yang Dia kehendaki dan menghinakan siapa yang Dia kehendaki.

Dan Dia Mahasuci adalah Yang Maha Mencipta yang menciptakan makhluk dan mewujudkan mereka dengan kekuasaan-Nya.

Dan Dia adalah Yang Maha Pemberi Rezeki yang memberi rezeki kepada siapa yang Dia kehendaki, Yang Maha Pengampun yang mengampuni siapa yang Dia kehendaki dan mengazab siapa yang Dia kehendaki, Yang Maha Pemaaf yang memaafkan siapa yang Dia kehendaki dari hamba-hamba-Nya.

Dan Dia Mahasuci adalah Yang Maha Membukakan yang memutuskan di antara hamba-hamba-Nya dengan kebenaran dan keadilan, dan membukakan untuk mereka pintu-pintu rahmat dan rezeki.

Dan Dia Mahasuci adalah Yang Maha Mengetahui yang mengetahui apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi dan apa yang ada di antara keduanya.

Dan Dia Mahasuci adalah Rabb yang memelihara hamba-hamba-Nya, dan mengurus urusan mereka di dunia dan akhirat.

Dan Dia Mahasuci adalah Yang Maha Mensyukuri yang melipatgandakan kebaikan, menghapus kejahatan, Yang mensyukuri sedikit dari ketaatan, dan memberikan padanya pahala yang banyak.

Dan Dia Mahasuci adalah Yang Mahameliputi Segala Sesuatu yang mengetahui keadaan semua makhluk di langit dan bumi, di setiap tempat dan waktu.

Dan Dia Mahasuci adalah Yang Maha Memelihara yang memelihara apa yang Dia ciptakan, dan memelihara semua amal para hamba.

Dan Dia Mahasuci adalah Yang Maha Mengawasi yang mengawasi makhluk-Nya dalam semua keadaan mereka di alam atas dan alam bawah.

Dan Dia Mahasuci adalah Yang Maha Mendengar yang mendengar semua suara makhluk, dan tidak menyibukkan-Nya pendengaran yang satu dari pendengaran yang lain.

Dan Dia Mahasuci adalah Yang Maha Melihat yang melihat segala sesuatu, Yang Maha Mengetahui kebutuhan para hamba dan apa yang ada di dalam dada mereka.

Dan Dia Maha Suci adalah Yang Maha Menyaksikan yang mengetahui semua hal, yang lahir dan yang batin, yang kecil dan yang besar.

Dan Dia Maha Suci adalah Yang Maha Kaya yang memberi rezeki kepada semua hamba, dan mencukupi mereka dari karunia-Nya.

Dan Dia Maha Suci adalah Yang Maha Penerima Taubat, yang menerima taubat siapa yang Dia kehendaki dari hamba-hamba-Nya.

Dan Dia Maha Suci adalah Yang Maha Meliputi, yang meliputi segala sesuatu dengan ilmu-Nya, dan menghitung segala sesuatu dengan bilangan.

Dan Dia Maha Suci adalah Yang Maha Pemberi Petunjuk, yang memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki, yang telah memberi petunjuk kepada seluruh makhluk menuju kemaslahatan mereka.

Dan Dia Maha Suci adalah Yang Maha Pencipta, yang menciptakan langit dan bumi, dan menciptakan manusia atas fitrah tauhid.

Dan Dia Maha Suci adalah Yang Maha Menang yang menundukkan setiap makhluk, dan tidak ada seorang pun yang mampu menolak apa yang Dia putuskan.

Dan Dia Maha Suci adalah Yang Maha Penolong, yang menolong para rasul dan wali-wali-Nya atas musuh-musuh mereka.

Dan Dia Maha Suci adalah Yang Dimohon Pertolongan, yang menolong hamba-hamba-Nya, dan tidak meminta pertolongan dari siapa pun.

Dan Dia Maha Suci adalah Yang Maha Menyembuhkan, yang menyembuhkan dari setiap bencana, cacat, dan penyakit.

Dan Dia Maha Suci adalah Yang Maha Berbuat Baik yang berbuat baik kepada hamba-hamba-Nya dengan berbagai macam nikmat secara terus-menerus.

Dan demikian pula pada nama-nama yang lainnya.

Dan seluruh Al-Quran adalah penjelasan tentang nama-nama Allah, sifat-sifat-Nya, perbuatan-perbuatan-Nya, perbendaharaan-Nya, janji dan ancaman-Nya, agama dan syariat-Nya, pahala dan siksa-Nya.

Dan inilah sebagian ayat-ayat yang menjelaskan nama-nama Allah, sifat-sifat-Nya dan perbuatan-perbuatan-Nya, yang menunjukkan kesempurnaan kekuasaan-Nya dan keagungan-Nya, keindahan-Nya, kemuliaan-Nya, kesempurnaan-Nya, kebesaran-Nya, rahmat dan kebaikan-Nya, nikmat-nikmat dan anugerah-Nya.

Dan itu semua agar para hamba mengenal Tuhan mereka, dan mengetahui keagungan kekuasaan-Nya, dan keindahan kebaikan-Nya, sehingga mereka mengagungkan-Nya dengan sebenar-benarnya, dan menyembah-Nya dengan sebenar-benar ibadah, bersyukur dan memuji-Nya, menggunakan anggota badan mereka dalam ketaatan kepada-Nya, dan lisan mereka untuk berdzikir dan memuji-Nya.

Maka wajib bagi setiap muslim untuk mengenal sesembahan yang hak, mengenal perintah-perintah-Nya yang dengannya ia mendekatkan diri kepada-Nya, dan mengetahui apa yang akan ia peroleh setelah kembali kepada-Nya: **Maka ketahuilah, bahwa sesungguhnya tidak ada Tuhan selain Allah dan mohonlah ampunan bagi dosamu dan bagi orang-orang mukmin, laki-laki dan perempuan. Dan Allah mengetahui tempat kamu berusaha dan tempat tinggalmu.** (Muhammad: 19)

Alangkah sedihnya, apa yang diketahui makhluk tentang nama-nama Allah, sifat-sifat-Nya dan perbuatan-perbuatan-Nya, dan apa yang mereka tidak ketahui? Dan apa yang mereka ketahui tentang agama-Nya, sunah-sunah-Nya dan hukum-hukum-Nya, dan apa yang mereka tidak ketahui?

Dan apa yang ada dalam kehidupan kita dari agama, dan apa yang telah kita hilangkan?

Tidakkah para hamba malu kepada Tuhan yang memberi mereka rezeki dan menyehatkan mereka, sementara mereka bermaksiat kepada-Nya?

Tidakkah mereka takut kepada Yang Maha Kuasa yang tidak ada sesuatu pun yang melemahkan-Nya, sementara mereka menantang-Nya dengan kemaksiatan?: **Maka mengapa mereka tidak bertaubat kepada Allah dan memohon ampun kepada-Nya? Dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.** (Al-Maidah: 74)

Sesungguhnya hak-Nya Tabaraka wa Ta'ala adalah untuk ditaati dan tidak dimaksiat, diingat dan tidak dilupakan, disyukuri dan tidak dikufuri, dan disembah sendiri tanpa sekutu bagi-Nya dengan apa yang telah Dia syariatkan melalui lisan Rasul-Nya.

Karena Dia Maha Suci adalah Sang Pencipta yang menciptakan segala sesuatu, dan sebagaimana Dia adalah Satu-satunya yang menciptakan sendirian, maka demikian pula Dia yang berhak untuk disembah sendirian tanpa yang lain sebagaimana firman-Nya: **Hai manusia, sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakanmu dan orang-orang sebelummu, agar kamu bertakwa, yang telah menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu dan langit sebagai atap, dan Dia menurunkan air (hujan) dari langit, lalu Dia menghasilkan dengan hujan itu segala buah-buahan sebagai rezeki untukmu; karena itu janganlah kamu mengadakan sekutu-sekutu bagi Allah, padahal kamu mengetahui.** (Al-Baqarah: 21, 22)

Dan Allah Azza wa Jalla adalah Yang Maha Pencipta: **Dialah yang menciptakan segala apa yang ada di bumi untuk kamu dan Dia berkehendak menuju langit, lalu dijadikan-Nya tujuh langit. Dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu.** (Al-Baqarah: 29)

Dan Dia Maha Suci yang menciptakan manusia: **Yang menciptakan kamu dari diri yang satu dan daripadanya Dia menciptakan istrinya dan daripada keduanya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak.** (An-Nisa: 1)

Dan Allah Azza wa Jalla adalah yang: **Dia menciptakan langit tanpa tiang yang kamu melihatnya dan Dia meletakkan gunung-gunung di bumi supaya bumi itu tidak menggoyangkan kamu; dan memperkembangbiakkan padanya segala macam jenis binatang. Dan Kami turunkan air hujan dari langit, lalu Kami tumbuhkan padanya segala macam tumbuh-tumbuhan yang baik.** (Luqman: 10)

Dan Dia Maha Suci adalah Pencipta Yang Maha Membentuk: **Yang membuat segala sesuatu yang Dia ciptakan sebaik-baiknya dan Yang memulai penciptaan manusia dari tanah.** (As-Sajdah: 7)

Dan Dia Maha Suci Yang Maha Mendengar lagi Maha Melihat keadaan hamba-hamba-Nya: **Dan Dialah yang menidurkan kamu pada malam hari dan Dia mengetahui apa yang kamu kerjakan pada siang hari, kemudian Dia membangunkan kamu pada siang hari untuk disempurnakan umur (mu) yang telah ditetapkan, kemudian kepada-Nya-lah kamu kembali, kemudian Dia memberitahukan kepadamu apa yang dahulu kamu kerjakan.** (Al-An'am: 60)

Dan Allah Jalla Jalaluhu: **Dia mengeluarkan yang hidup dari yang mati dan mengeluarkan yang mati dari yang hidup. (Yang memiliki sifat-sifat) demikian itu ialah Allah, maka mengapa kamu masih berpaling?** (Al-An'am: 95)

Dan Allah Subhanahu: **Dia menyingsingkan pagi dan menjadikan malam untuk beristirahat, dan (menjadikan) matahari dan bulan untuk perhitungan. Itulah ketentuan Allah Yang Maha Perkasa lagi Maha Mengetahui.** (Al-An'am: 96)

Dan Dia Maha Suci yang menciptakan seluruh umat manusia dari satu diri: **Dan Dialah yang menciptakan kamu dari diri yang satu, maka (bagimu) ada tempat menetap dan tempat simpanan. Sesungguhnya telah Kami jelaskan tanda-tanda kebesaran Kami kepada orang-orang yang mengetahui.** (Al-An'am: 98)

Dan Dia Maha Suci yang menjadikan bintang-bintang sebagai petunjuk bagi para hamba: **Dan Dialah yang menjadikan bintang-bintang bagimu, agar kamu menjadikannya petunjuk dalam kegelapan di darat dan di laut.**

Sesungguhnya Kami telah menjelaskan tanda-tanda kebesaran (Kami) kepada orang-orang yang mengetahui. (Al-An'am: 97)

Dan Dia Maha Suci yang menurunkan air dari langit lalu mengeluarkan dengannya segala macam buah-buahan: **Dan Dialah yang menurunkan air hujan dari langit, lalu Kami tumbuhkan dengan air itu segala macam tumbuh-tumbuhan, maka Kami keluarkan dari tumbuh-tumbuhan itu tanaman yang menghijau, Kami keluarkan dari tanaman yang menghijau itu butir yang banyak; dan dari mayang kurma mengurai tangkai-tangkai yang menjulai, dan kebun-kebun anggur, dan (Kami keluarkan pula) zaitun dan delima yang serupa dan yang tidak serupa. Perhatikanlah buahnya di waktu pohonnya berbuah, dan (perhatikan pula) kematangannya. Sesungguhnya pada yang demikian itu ada tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang beriman. (Al-An'am: 99)**

Dan Allah Azza wa Jalla: **Dialah yang menjadikan matahari bersinar dan bulan bercahaya dan ditetapkan-Nya manzilah-manzilah (tempat-tempat) bagi perjalanan bulan itu, supaya kamu mengetahui bilangan tahun dan perhitungan (waktu). Allah tidak menciptakan yang demikian itu melainkan dengan hak. Dia menjelaskan tanda-tanda (kebesaran-Nya) kepada orang-orang yang mengetahui. (Yunus: 5)**

Dan Allah Subhanahu: **Dialah yang menjadikan malam bagi kamu supaya kamu beristirahat padanya dan (menjadikan) siang terang benderang. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang mendengar. (Yunus: 67)**

Dan Allah Azza wa Jalla adalah yang memberi rezeki kepada hamba-hamba-Nya berupa pasangan dan anak-anak: **Allah menjadikan bagi kamu istri-istri dari jenis kamu sendiri dan menjadikan bagimu dari istri-istri kamu itu, anak-anak dan cucu-cucu, dan memberimu rezeki dari yang baik-baik. Maka mengapakah mereka beriman kepada yang batil dan mengingkari nikmat Allah? (An-Nahl: 72)**

Dan Dia Maha Suci yang menciptakan kita lalu mengeluarkan kita dari perut ibu-ibu setelah memperbaiki dan menyempurnakan penciptaan kita: **Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui**

sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur. (An-Nahl: 78)

Dan Allah Subhanahu adalah yang menciptakan bumi dan membentangkannya dan meluaskannya sekehendak-Nya: **Dan Dialah Tuhan yang membentangkan bumi dan menjadikan gunung-gunung dan sungai-sungai padanya. Dan menjadikan padanya semua buah-buahan berpasang-pasangan, Allah menutupkan malam kepada siang. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang memikirkan. (Ar-Ra'd: 3)**

Dan Dia Maha Suci: **Allah-lah yang meninggikan langit tanpa tiang (sebagaimana) yang kamu lihat, kemudian Dia bersemayam di atas Arasy, dan menundukkan matahari dan bulan. Masing-masing beredar hingga waktu yang ditentukan. Allah mengatur urusan (makhluk-Nya), menjelaskan tanda-tanda (kebesaran-Nya), supaya kamu meyakini pertemuan(mu) dengan Tuhanmu. (Ar-Ra'd: 2)**

Dan Dia Maha Suci yang menganugerahkan kepada hamba-hamba-Nya rumah-rumah, istana-istana dan nikmat-nikmat lainnya: **Dan Allah menjadikan bagimu rumah-rumahmu sebagai tempat tinggal dan Dia menjadikan bagimu rumah-rumah (kemah-kemah) dari kulit binatang ternak yang kamu merasa ringan (membawa)nya di waktu kamu berjalan dan waktu kamu bermukim dan (dijadikan-Nya pula) dari bulu domba, bulu onta dan bulu kambing, alat-alat rumah tangga dan perhiasan (yang kamu pakai) sampai waktu (tertentu). Dan Allah menjadikan bagimu tempat bernaung dari apa yang telah Dia ciptakan, dan Dia jadikan bagimu tempat-tempat tinggal di gunung-gunung, dan Dia jadikan bagimu pakaian yang memeliharamu dari panas dan pakaian (baju besi) yang memelihara kamu dalam peperangan. Demikianlah Allah menyempurnakan nikmat-Nya atasmu agar kamu berserah diri (kepada-Nya). (An-Nahl: 80, 81)**

Dan Dia Maha Suci yang mengatur alam semesta dengan apa yang memperbaiki keadaan para hamba: **Dan Dialah yang menjadikan malam (sebagai) pakaian bagimu, dan tidur untuk istirahat, dan Dia menjadikan siang untuk bangun berusaha. (Al-Furqan: 47)**

Dan Dia Yang Maha Mulia yang menundukkan malam dan siang bagi hamba-hamba-Nya, keduanya tidak berkumpul dan tidak terangkat selamanya: **Dan Dialah yang menjadikan malam dan siang silih berganti bagi orang yang ingin mengambil pelajaran atau orang yang ingin bersyukur.** (Al-Furqan: 62)

Dan Dia Sang Pencipta Yang Maha Mengetahui lagi Maha Kuasa yang menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya: **Allah, Dialah yang menciptakan kamu dari keadaan lemah, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah keadaan lemah itu menjadi kuat, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah kuat itu lemah (kembali) dan beruban. Dia menciptakan apa yang dikehendaki-Nya dan Dialah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Kuasa.** (Ar-Rum: 54)

Dan Dia Maha Suci: **Yang menjadikan untukmu api dari pohon yang hijau, maka tiba-tiba kamu nyalakan (api) dari pohon itu.** (Yasin: 80). Dan Dia: **Allah-lah yang menjadikan bumi bagi kamu sebagai tempat menetap dan langit sebagai atap, dan membentuk kamu lalu membungkuskan rupamu serta memberi kamu rezeki dengan sebagian yang baik-baik. Yang (berbuat) demikian itu adalah Allah Tuhanmu, maka Maha Tinggi Allah, Tuhan semesta alam.** (Ghafir: 64)

Dan Dia: **Allah-lah yang menjadikan binatang ternak untuk kamu, sebagiannya untuk kamu kendarai, dan sebagiannya untuk kamu makan. Dan (ada lagi) manfaat-manfaat yang lain padanya untuk kamu, dan agar kamu mencapai suatu keperluan yang tersimpan dalam hati (kamu) dengan mengendarainya. Dan di atasnya (di darat) dan di atas kapal-kapal kamu diangkut. Dan Dia memperlihatkan kepadamu tanda-tanda (kekuasaan)-Nya. Maka tanda-tanda (kekuasaan) Allah yang manakah yang kamuingkari?** (Ghafir: 79-81)

Dan Dia Maha Suci: **Pencipta langit dan bumi. Dia menjadikan bagi kamu dari jenis kamu sendiri pasangan-pasangan dan dari jenis binatang ternak pasangan-pasangan (pula), dijadikan-Nya kamu berkembang biak dengan jalan itu. Tidak ada sesuatupun yang serupa dengan Dia, dan Dia-lah Yang Maha Mendengar lagi Maha Melihat. Kepunyaan-Nya-lah kunci-kunci (perbendaharaan) langit dan bumi, Dia melapangkan rezeki bagi siapa yang**

Dia kehendaki dan menyempitkan (nya). Sesungguhnya Dia Maha Mengetahui segala sesuatu. (Asy-Syura: 11, 12)

Dan Dia Maha Suci: Yang menjadikan mati dan hidup, supaya Dia menguji kamu, siapa di antara kamu yang lebih baik amalnya. Dan Dia Maha Perkasa lagi Maha Pengampun. (Al-Mulk: 2)

Dan Dia Maha Suci: Yang telah menciptakan tujuh langit berlapis-lapis. Kamu sekali-kali tidak melihat pada ciptaan Tuhan Yang Maha Pemurah sesuatu yang tidak seimbang. Maka lihatlah berulang-ulang, adakah kamu lihat sesuatu yang tidak seimbang? Kemudian pandanglah sekali lagi niscaya penglihatanmu akan kembali kepadamu dengan tidak menemukan sesuatu cacat dan penglihatanmu itu pun dalam keadaan payah. (Al-Mulk: 3, 4)

Dan Allah Azza wa Jalla: Katakanlah: "Dialah Yang menciptakan kamu dan menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan dan hati". (Tetapi) amat sedikit kamu bersyukur. (Al-Mulk: 23)

Dan Allah Azza wa Jalla adalah: Dialah yang menciptakan langit dan bumi dan menjadikan gelap-gelap dan terang, namun orang-orang yang kafir mempersekutukan (sesuatu) dengan Tuhan mereka. (Al-An'am: 1)

Dan Allah Azza wa Jalla: Dialah yang menciptakan kamu dari tanah, sesudah itu ditentukannya ajal (kematianmu), dan satu ajal lagi ada pada sisi-Nya (yang Dia sendirilah mengetahuinya), kemudian kamu masih ragu-ragu. (Al-An'am: 2)

Dan Dia Maha Suci Yang Maha Mengetahui segala sesuatu: Dan Dialah Allah (yang disembah), baik di langit maupun di bumi; Dia mengetahui apa yang kamu rahasiakan dan apa yang kamu lahirkan dan mengetahui (pula) apa yang kamu usahakan. (Al-An'am: 3)

Dan Allah Jalla Jalaluhu adalah yang: Dia menciptakan manusia dari setetes mani, tiba-tiba ia menjadi pembantah yang nyata. Dan Dia telah menciptakan binatang ternak untuk kamu; padanya ada (bulu) yang menghangatkan dan berbagai manfaat, dan sebagiannya kamu makan. Dan kamu memperoleh pandangan yang indah padanya, ketika kamu membawanya kembali ke kandang dan ketika kamu melepaskannya ke

tempat penggembalaan. Dan ia memikul beban-bebanmu ke suatu negeri yang kamu tidak sanggup sampai kepadanya, melainkan dengan kesukaran-kesukaran (yang memayahkan) diri. Sesungguhnya Tuhanmu benar-benar Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. (An-Nahl: 4-7)

Dan Allah Subhanahu adalah yang menciptakan malam dan siang serta matahari dan bulan: **Dan Dialah yang telah menciptakan malam dan siang, matahari dan bulan. Masing-masing dari keduanya itu beredar di dalam garis edarnya. (Al-Anbiya: 33)**

Dan Allah Azza wa Jalla adalah yang menciptakan semua hewan yang berjalan di muka bumi dari air: **Dan Allah telah menciptakan semua jenis hewan dari air, maka sebagian dari hewan itu ada yang berjalan di atas perutnya dan sebagian berjalan dengan dua kaki, sedang sebagian (yang lain) berjalan dengan empat kaki. Allah menciptakan apa yang dikehendaki-Nya, sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu. (An-Nur: 45)**

Dan Dia Maha Suci yang menciptakan semua manusia dari air: **Dan Dialah yang menciptakan manusia dari air, lalu Dia jadikan manusia itu (punya) keturunan dan mushaharah dan adalah Tuhanmu Maha Kuasa. (Al-Furqan: 54)**

Dan Dia Maha Suci yang: **Dia menciptakan langit tanpa tiang yang kamu melihatnya dan Dia meletakkan gunung-gunung (di permukaan) bumi supaya bumi itu tidak menggoyangkan kamu; dan memperkembangbiakkan padanya segala macam jenis binatang. Dan Kami turunkan air hujan dari langit, lalu Kami tumbuhkan padanya segala macam tumbuh-tumbuhan yang baik. Inilah ciptaan Allah, maka perhatikanlah olehmu kepadaku apa yang telah diciptakan oleh sembahsan-sembahsan(mu) selain Allah. Sebenarnya orang-orang yang zalim itu berada di dalam kesesatan yang nyata. (Luqman: 10, 11)**

Dan Allah Subhanahu adalah: **Yang menciptakan berpasang-pasangan dari segala macam, baik dari apa yang ditumbuhkan oleh bumi dan dari diri mereka maupun dari apa yang tidak mereka ketahui. (Yasin: 36)**

Dan Dia Maha Suci Yang Maha Mengetahui lagi Maha Kuasa yang menciptakan segala sesuatu: **Allah-lah yang menciptakan tujuh langit dan**

seperti itu pula bumi. Perintah Allah berlaku padanya, agar kamu mengetahui bahwasanya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu, dan sesungguhnya Allah ilmu-Nya benar-benar meliputi segala sesuatu. (At-Talaq: 12)

Dan Dia Maha Suci: Yang menciptakan, lalu menyempurnakan (penciptaan-Nya). Dan yang menentukan kadar (masing-masing) dan memberi petunjuk. Dan yang menumbuhkan rumput-rumputan. (Al-A'la: 2-4)

Dan Dia Maha Suci yang menciptakan kita dan memberi rezeki kepada kita: Allah-lah yang menciptakan kamu, kemudian memberimu rezeki, kemudian mematikanmu, kemudian menghidupkanmu (kembali). Adakah di antara yang kamu sekutukan dengan Allah itu yang dapat berbuat sesuatu dari yang demikian itu? Maha Suci Allah dan Maha Tinggi dari apa yang mereka persekutukan. (Ar-Rum: 40)

Dan Dia Mahasuci yang menciptakan manusia, dan menyebarkan mereka di berbagai penjuru bumi: Dan Dialah yang menjadikan kamu berkembang biak di bumi dan kepada-Nya-lah kamu akan dikumpulkan (Al-Mu'minin: 79).

Dan Dia Mahasuci: Yang menghidupkan dan mematikan dan bagi-Nya-lah pergantian malam dan siang. Maka apakah kamu tidak memahami? (Al-Mu'minin: 80).

Dan Dia Mahasuci adalah Raja yang: Kepunyaan-Nya-lah kunci-kunci (perbendaharaan) langit dan bumi. Dia melapangkan rezeki bagi siapa yang Dia kehendaki dan membatasinya. Sesungguhnya Dia Mahamengetahui segala sesuatu (Asy-Syura: 12).

Dan Dia Mahasuci: Yang telah menurunkan Al-Furqan (Al-Quran) kepada hamba-Nya, agar dia menjadi pemberi peringatan kepada seluruh alam (Al-Furqan: 1).

Dan Dia Mahasuci: Yang menurunkan hujan sesudah mereka berputus asa dan menyebarkan rahmat-Nya. Dan Dialah Yang Maha Pelindung lagi Maha Terpuji (Asy-Syura: 28).

Dan Allah azza wa jalla: **Dialah yang membentuk kamu dalam rahim sebagaimana Dia kehendaki. Tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia, Yang Mahaperkasa lagi Mahabijaksana** (Ali Imran: 6).

Dan Dia Mahasuci adalah pemilik kerajaan: **Dan kepunyaan-Nya-lah apa yang ada pada malam dan siang hari. Dan Dialah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui** (Al-An'am: 13).

Dan Dia Mahasuci Yang Mahamengetahui, yang tidak tersembunyi bagi-Nya sesuatu pun: **Dan pada sisi Allah-lah kunci-kunci semua yang gaib; tidak ada yang mengetahuinya kecuali Dia sendiri, dan Dia mengetahui apa yang di daratan dan di lautan, dan tiada sehelai daun pun yang gugur melainkan Dia mengetahuinya (pula), dan tidak jatuh sebutir biji pun dalam kegelapan bumi dan tidak sesuatu yang basah atau yang kering, melainkan tertulis dalam kitab yang nyata (Lauh Mahfuzh)** (Al-An'am: 59).

Dan Allah jalla jalaluhu berkuasa atas segala sesuatu: **Dialah yang berkuasa mengirimkan azab atas kamu, dari atas kamu atau dari bawah kakimu atau mencampurbaur kamu dalam golongan-golongan (yang saling bertentangan) dan merasakan kepada sebagian kamu keganasan sebagian yang lain. Perhatikanlah, bagaimana Kami mendatangkan tanda-tanda kebesaran Kami silih berganti supaya mereka memahami(nya)** (Al-An'am: 65).

Dan Dia Mahasuci yang menjadikan manusia sebagai khalifah di muka bumi, dan menundukkan untuk mereka apa yang ada di dalamnya, dan menguji mereka untuk melihat bagaimana mereka beramal: **Dan Dialah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi dan Dia meninggikan sebagian kamu atas sebagian (yang lain) beberapa derajat, untuk mengujimu tentang apa yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu amat cepat siksaan-Nya dan sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang** (Al-An'am: 165).

Dan Dia Mahasuci yang menghidupkan bumi setelah matinya, dan mengeluarkan orang-orang mati dari kubur mereka, kemudian membalas mereka dengan amal-amal mereka: **Dan Dialah yang meniupkan angin sebagai pembawa berita gembira sebelum (kedatangan) rahmat-Nya (hujan); hingga apabila angin itu telah membawa awan mendung, Kami halau**

ke suatu daerah yang tandus, lalu Kami turunkan hujan di daerah itu, maka Kami keluarkan dengan sebab hujan itu berbagai macam buah-buahan. Seperti itulah Kami membangkitkan orang-orang yang telah mati, mudah-mudahan kamu mengambil pelajaran (Al-A'raf: 57).

Dan Allah azza wa jalla adalah Sang Pencipta Yang Mahamengetahui, yang menciptakan langit dan bumi, kemudian bersemayam di atas Arasy: **Sesungguhnya Tuhan kamu ialah Allah yang menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, kemudian Dia bersemayam di atas Arasy untuk mengatur segala urusan. Tiada seorang pun yang akan memberi syafa'at kecuali sesudah ada izin-Nya. (Dzat) yang demikian itulah Allah, Tuhan kamu, maka sembahlah Dia. Maka apakah kamu tidak mengambil pelajaran? (Yunus: 3).**

Dan Allah azza wa jalla: **Dialah yang menjadikan malam bagi kamu supaya kamu beristirahat padanya dan (menjadikan) siang terang benderang (supaya kamu mencari karunia Allah). Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang mendengar (Yunus: 67).**

Dan Dia Mahasuci adalah Pemberi Petunjuk Yang Maha Pemurah yang mengajak hamba-hamba-Nya kepada apa yang membahagiakan mereka di dunia dan akhirat: **Allah menyeru (manusia) ke Darussalam (surga), dan menunjuki orang yang dikehendaki-Nya kepada jalan yang lurus (Islam) (Yunus: 25).**

Dan Allah azza wa jalla adalah Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, dan semua kunci perkara berada di tangan-Nya: **Dan kepunyaan Allah-lah alam ghaib langit dan bumi dan kepada-Nya-lah dikembalikan urusan-urusan semuanya, maka sembahlah Dia, dan bertawakkallah kepada-Nya. Dan sekali-kali Tuhanmu tidak lalai dari apa yang kamu kerjakan (Hud: 123).**

Dan Allah jalla jalaluhu: **Dialah Tuhan yang memperlihatkan kilat kepada kamu yang menimbulkan ketakutan dan harapan, dan Dia mengadakan awan mendung (Ar-Ra'd: 12).**

Dan Dia Mahasuci Yang Mahakuat yang memiliki kekuasaan mutlak, kerajaan, keagungan dan kebesaran, yang ditasbihkan oleh apa yang ada di langit dan di bumi: **Dan guruh bertasbih dengan memuji-Nya, (demikian pula)**

para malaikat karena takut kepada-Nya, dan Allah melepaskan petir, lalu menimpakan petir itu kepada siapa yang Dia kehendaki, dan mereka berbantah-bantahan tentang Allah, dan Dia-lah Tuhan yang Maha Keras siksa-Nya (Ar-Ra'd: 13).

Dan Dia Mahasuci yang menjadikan gugusan bintang di langit dan menghiasinya bagi yang memandang: **Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan gugusan bintang-bintang (di langit) dan Kami telah menghiasi langit itu bagi orang-orang yang memandangnya), dan Kami menjaganya dari tiap-tiap syaitan yang terkutuk, kecuali (syaitan) yang mencuri-curi (berita); maka ia dikejar oleh semburan api yang cemerlang (Al-Hijr: 16-18).**

Dan Dia Mahasuci yang menciptakan bumi dan mengokohkannya dengan gunung-gunung, dan menumbuhkan padanya dari segala sesuatu: **Dan Kami telah menghamparkan bumi dan menjadikan padanya gunung-gunung dan Kami tumbuhkan padanya segala sesuatu menurut ukuran. Dan Kami telah menjadikan untukmu di bumi keperluan-keperluan hidup, dan (Kami menciptakan pula) makhluk-makhluk yang kamu sekali-kali bukan pemberi rezeki kepadanya (Al-Hijr: 19-20).**

Dan Dia Mahasuci yang di sisi-Nya terdapat perbendaharaan segala sesuatu, dan Dia mengatur segala sesuatu: **Dan tidak ada sesuatupun melainkan pada sisi Kami-lah khazanahnya; dan Kami tidak menurunkannya melainkan dengan ukuran yang tertentu (Al-Hijr: 21).**

Dan Allah Mahasuci adalah Dia yang menciptakan air dan menurunkannya: **Dialah, yang telah menurunkan air hujan dari langit untuk kamu, sebagiannya menjadi minuman dan sebagiannya (menyuburkan) tumbuh-tumbuhan, yang pada (tempat tumbuhnya) kamu menggembalakan ternakmu. Dia menumbuhkan bagi kamu dengan air hujan itu tanam-tanaman; zaitun, korma, anggur dan segala macam buah-buahan. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar ada tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang memikirkan (An-Nahl: 10-11).**

Dan Allah azza wa jalla adalah Dia yang menundukkan untuk hamba-hamba-Nya apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi: **Tidakkah kamu perhatikan sesungguhnya Allah telah menundukkan untuk (kepentingan)mu apa yang di langit dan apa yang di bumi dan menyempurnakan untukmu**

nikmat-Nya lahir dan batin. Dan di antara manusia ada yang membantah tentang (keesaan) Allah tanpa ilmu pengetahuan atau petunjuk dan tanpa Kitab yang memberi penerangan (Luqman: 20).

Dan Dia menundukkan untuk kita apa yang ada di langit: **Dan Dia telah menundukkan malam dan siang, matahari dan bulan untukmu. Dan bintang-bintang itu ditundukkan (untukmu) dengan perintah-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar ada tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang memahami(nya)** (An-Nahl: 12).

Dan Dia menundukkan untuk kita apa yang ada di bumi: **Dan Dia (menundukkan pula) apa yang Dia ciptakan untuk kamu di bumi ini dengan berlain-lainan macamnya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang mengambil pelajaran** (An-Nahl: 13).

Dan Dia Mahasuci yang menundukkan lautan, dan menjadikan padanya nikmat dan manfaat yang tidak terhitung kecuali oleh-Nya, dan tidak diketahui kecuali oleh-Nya: **Dan Dia-lah, Allah yang menundukkan lautan (untukmu), agar kamu dapat memakan daripadanya daging yang segar (ikan), dan kamu mengeluarkan dari lautan itu perhiasan yang kamu pakai; dan kamu melihat bahtera berlayar padanya, dan supaya kamu mencari (keuntungan) dari karunia-Nya, dan supaya kamu bersyukur** (An-Nahl: 14).

Dan Dia Mahasuci yang menyendiri dalam memberikan kepada hamba-hamba-Nya apa yang mereka cintai, dan menghindarkan dari mereka apa yang mereka benci, maka tidakkah mereka menyembah-Nya dan mentaati-Nya dan bertakwa kepada-Nya dan bersyukur kepada-Nya?: **Dan kepunyaan-Nya-lah apa yang ada di langit dan di bumi, dan untuk-Nya-lah ketaatan itu selama-lamanya. Maka mengapa kamu bertakwa kepada selain Allah? Dan apa saja nikmat yang ada pada kamu, maka dari Allah-lah (datangnya), dan bila kamu ditimpa oleh kemudharatan, maka hanya kepada-Nya-lah kamu meminta pertolongan** (An-Nahl: 52-53).

Dan Dia Yang Mahakuasa, Mahabijaksana, Mahamengetahui yang menjadikan malam dan siang sebagai dua tanda: **Dan Kami jadikan malam dan siang sebagai dua tanda, lalu Kami hapuskan tanda malam dan Kami jadikan tanda siang itu terang, agar kamu mencari karunia dari Tuhanmu, dan**

supaya kamu mengetahui bilangan tahun-tahun dan perhitungan. Dan segala sesuatu telah Kami terangkan dengan jelas (Al-Isra: 12).

Dan Dia Mahasuci yang mengetahui semua yang dikerjakan oleh hamba-hamba-Nya, dan menyimpan semua itu dalam sebuah kitab: **Dan tiap-tiap manusia itu telah Kami tetapkan amal perbuatannya (sebagaimana tetapnya kalung) pada lehernya. Dan Kami keluarkan baginya pada hari kiamat sebuah kitab yang dijumpainya terbuka. Bacalah kitabmu, cukuplah dirimu sendiri pada waktu ini sebagai penghisab terhadapmu (Al-Isra: 13-14).**

Dan Dia Mahasuci Yang Mahakuasa atas segala sesuatu, maka tidak ada sesuatu pun dari makhluk yang melemahkan-Nya, dan tidak ada seorang pun dari para penguasa dan orang-orang zalim yang lolos dari azab-Nya: **Dan apabila Kami hendak membinasakan suatu negeri, maka Kami perintahkan kepada orang-orang yang hidup mewah di negeri itu (supaya mentaati Allah) tetapi mereka melakukan kedurhakaan dalam negeri itu, maka sudah sepantasnya berlaku terhadapnya perkataan (ketentuan Kami), kemudian Kami hancurkan negeri itu sehancur-hancurnya (Al-Isra: 16).**

Dan Dia Mahasuci Yang Kekal, dan selain-Nya akan binasa: **Semua yang ada di bumi itu akan binasa. Dan tetap kekal Dzat Tuhanmu yang mempunyai kebesaran dan kemuliaan (Ar-Rahman: 26-27).**

Dan Allah azza wa jalla adalah Yang Mahaagung, Maha Penyantun yang: **Langit yang tujuh, bumi dan semua yang ada di dalamnya bertasbih kepada Allah. Dan tak ada suatupun melainkan bertasbih dengan memuji-Nya, tetapi kamu sekalian tidak mengerti tasbih mereka. Sesungguhnya Dia adalah Maha Penyantun lagi Maha Pengampun (Al-Isra: 44).**

Dan Dia Mahasuci Yang Mahaagung, Maha Pemurah, Maha Penyayang, yang berhak untuk disembah seorang diri tanpa yang lain: **Dan kepunyaan-Nya-lah siapa yang ada di langit dan di bumi. Dan malaikat-malaikat yang di sisi-Nya, mereka tidak mempunyai rasa angkuh untuk menyembah-Nya dan tidak (pula) merasa letih. Mereka selalu bertasbih malam dan siang tanpa henti-hentinya (Al-Anbiya: 19-20).**

Dan Allah jalla jalaluhu adalah Yang Mahakuasa atas segala sesuatu, yang memulai penciptaan kemudian mengulanginya, dan langit dan bumi di

tangan-Nya lebih kecil dari biji sawi: **Pada hari Kami gulung langit sebagai menggulung lembaran-lembaran kertas. Sebagaimana Kami telah memulai penciptaan pertama begitulah Kami akan mengulanginya. Itulah suatu janji yang pasti Kami tepati; sesungguhnya Kamilah yang akan melaksanakannya** (Al-Anbiya: 104).

Dan Dia Mahasuci yang menciptakan apa yang Dia kehendaki, dan memilih apa yang Dia kehendaki: **Dan Tuhanmu menciptakan apa yang Dia kehendaki dan memilihnya. Sekali-kali tidak ada pilihan bagi mereka. Maha Suci Allah dan Maha Tinggi dari apa yang mereka persekutukan (dengan Dia)** (Al-Qasas: 68).

Dan Allah Mahasuci adalah Dia yang bagi-Nya segala pujian di dunia dan akhirat: **Dan Dialah Allah; tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Dia. Bagi-Nya-lah segala puji di dunia dan di akhirat dan bagi-Nya-lah segala penentuan, dan hanya kepada-Nya-lah kamu dikembalikan** (Al-Qasas: 70).

Dan Allah azza wa jalla adalah Yang Mahamengetahui apa yang ada dalam hati seluruh alam: **Dan Tuhanmu mengetahui apa yang disembunyikan oleh hati mereka dan apa yang mereka lahirkan** (Al-Qasas: 69).

Dan Dia jalla jalaluhu yang: **Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu. Yang demikian itu ialah Tuhan Yang Mengetahui yang ghaib dan yang nyata, Yang Maha Perkasa lagi Maha Penyayang** (As-Sajdah: 5-6).

Dan Dia Mahasuci yang: **Dia mengetahui apa yang masuk ke dalam bumi dan apa yang keluar daripadanya dan apa yang turun dari langit dan apa yang naik kepadanya. Dan Dia-lah Yang Maha Penyayang lagi Maha Pengampun** (Saba': 2).

Dan Dia Mahasuci pencipta segala sesuatu, Yang Mahamengetahui segala sesuatu, menciptakan Adam dari tanah, dan menjadikan keturunannya dari air yang hina, dan mengetahui keadaan hamba-hamba-Nya sebelum menciptakan mereka: **Dan Allah menciptakan kamu dari tanah kemudian dari air mani, kemudian Dia menjadikan kamu berpasangan (laki-laki dan perempuan). Dan tidak ada seorang perempuan pun mengandung dan tidak**

(pula) melahirkan melainkan dengan sepengetahuan-Nya. Dan sekali-kali tidak dipanjangkan umur seorang yang berumur panjang dan tidak pula dikurangi umurnya, melainkan (sudah ditetapkan) dalam Kitab (Lauh Mahfuzh). Sesungguhnya yang demikian itu bagi Allah adalah mudah (Fatir: 11).

Dan Dia Mahasuci Yang Mahakuasa yang: **Dia memasukkan malam ke dalam siang dan memasukkan siang ke dalam malam dan menundukkan matahari dan bulan, masing-masing berjalan menurut waktu yang ditentukan. Yang (berbuat) demikian itulah Allah Tuhanmu, kepunyaan-Nya-lah kerajaan. Dan orang-orang yang kamu seru (sembah) selain Allah tiada mempunyai apa-apa walaupun setipis kulit ari (Fatir: 13).**

Dan Dia Mahasuci Yang Mahakuat yang menahan langit dan bumi agar tidak lenyap: **Sesungguhnya Allah menahan langit dan bumi supaya jangan lenyap; dan sungguh jika keduanya akan lenyap tidak ada seorangpun yang dapat menahan keduanya selain Allah. Sesungguhnya Dia adalah Maha Penyantun lagi Maha Pengampun (Fatir: 41).**

Dan Dia Mahasuci yang menciptakan langit dan bumi dengan hak agar Dia dikenal, dan agar Dia memerintah dan melarang hamba-hamba-Nya, dan memberi pahala dan menghukum mereka: **Maha Suci Dia. Dialah Allah Yang Maha Esa lagi Maha Mengalahkan. Dia menciptakan langit dan bumi dengan (tujuan) yang benar; Dia menutupkan malam atas siang dan menutupkan siang atas malam dan menundukkan matahari dan bulan, masing-masing berjalan menurut waktu yang ditentukan. Ingatlah Dialah Yang Maha Perkasa lagi Maha Pengampun (Az-Zumar: 4-5).**

Dan Allah azza wa jalla adalah Dia yang menciptakan segala sesuatu, menciptakan seluruh umat manusia dari satu jiwa, dan menciptakan darinya pasangannya, dan menurunkan rezeki mereka, dan mengantarkannya kepada mereka: **Dia menciptakan kamu dari seorang diri kemudian Dia jadikan daripadanya isterinya dan Dia menurunkan untuk kamu delapan ekor yang berpasangan dari binatang ternak. Dia menjadikan kamu dalam perut ibumu kejadian demi kejadian dalam tiga kegelapan. Yang (berbuat) demikian itu adalah Allah, Tuhan kamu, Tuhan Yang mempunyai kerajaan. Tidak ada**

Tuhan (yang berhak disembah) selain Dia; maka bagaimana kamu dapat dipalingkan? (Az-Zumar: 6).

Dan Dia Mahasuci Maha Penerima Taubat yang menerima taubat siapa yang Dia kehendaki dari hamba-hamba-Nya: **Dan Dialah yang menerima taubat dari hamba-hamba-Nya dan memaafkan kesalahan-kesalahan dan mengetahui apa yang kamu kerjakan (Asy-Syura: 25).**

Dan Dia Mahasuci Yang Maha Pemurah, Maha Pengasih, Maha Penyayang, yang menurunkan hujan lalu menghidupkan dengannya negeri-negeri, dan memberi minum dengannya hamba-hamba-Nya: **Dan Dialah Yang menurunkan hujan sesudah mereka berputus asa dan menyebarkan rahmat-Nya. Dan Dialah Yang Maha Pelindung lagi Maha Terpuji (Asy-Syura: 28).**

Dan Allah Mahasuci adalah: **Yang telah menjadikan bagimu bumi sebagai hamparan dan Yang telah menjadikan bagimu di bumi itu jalan-jalan, supaya kamu mendapat petunjuk (Az-Zukhruf: 10).**

Dan Dia Mahasuci pencipta segala sesuatu: **Dan Yang menciptakan semua yang berpasang-pasangan dan menjadikan bagimu kapal dan binatang ternak yang kamu tunggangi, supaya kamu duduk di atas punggungnya kemudian kamu ingat nikmat Tuhanmu apabila kamu telah duduk di atasnya; lalu kamu ucapkan: "Maha Suci Tuhan yang telah menundukkan semua ini bagi kami padahal kami sebelumnya tidak mampu menguasainya, dan sesungguhnya kami akan kembali kepada Tuhan kami" (Az-Zukhruf: 12-14).**

Dan Dia Mahasuci Yang Mahabijaksana, Mahamengetahui yang menurunkan ketenangan di hati orang-orang beriman agar mereka siap untuk taat kepada Allah, dan melaksanakan perintah-perintah-Nya, dan bertambah iman dan keyakinan mereka: **Dialah yang telah menurunkan ketenangan ke dalam hati orang-orang mukmin supaya keimanan mereka bertambah di samping keimanan mereka (yang telah ada). Dan kepunyaan Allah-lah tentara langit dan bumi dan adalah Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana (Al-Fath: 4).**

Dan Allah Mahasuci: **Dialah yang mengutus Rasul-Nya dengan membawa petunjuk dan agama yang benar, agar Dia memenangkannya di atas segala agama. Dan cukuplah Allah sebagai saksi** (Al-Fath: 28).

Dan Dia Mahasuci Yang Mahakuat yang menghukum para penjahat dengan azab: **Dan begitulah azab Tuhanmu, apabila Dia mengazab penduduk negeri-negeri yang berbuat zalim. Sesungguhnya azab-Nya itu adalah sangat pedih lagi keras** (Hud: 102).

Dan Dia Mahasuci yang mengakhirkan azab siapa yang Dia kehendaki dengan hikmah-Nya: **Dan janganlah sekali-kali kamu mengira, bahwa Allah lalai dari apa yang diperbuat oleh orang-orang yang zalim. Sesungguhnya Allah memberi tangguh kepada mereka sampai hari yang pada waktu itu mata (mereka) terbelalak** (Ibrahim: 42).

Dan Dialah Mahasuci yang akan mendatangkan seluruh makhluk pada hari kiamat: **"Di mana saja kamu berada, Allah akan mengumpulkan kamu semuanya. Sesungguhnya Allah Mahakuasa atas segala sesuatu."** (148) [Al-Baqarah: 148].

Dan Dialah Mahasuci yang mengutamakan siapa yang Dia kehendaki, dan berbicara kepada siapa yang Dia kehendaki: **"Para rasul itu Kami lebihkan sebagian mereka atas sebagian yang lain. Di antara mereka ada yang Allah berkata-kata dengannya dan Dia meninggikan sebagian mereka beberapa derajat."** [Al-Baqarah: 253].

Dan Dialah Mahasuci yang menutup hati orang-orang kafir yang membangkang: **"Allah telah mengunci hati dan pendengaran mereka, dan pada penglihatan mereka ada tutupan, dan bagi mereka azab yang besar. (7)"** [Al-Baqarah: 7].

Dan Dialah Mahasuci yang mengejek orang yang mengejek para wali-Nya dari kalangan orang-orang munafik dan kafir: **"Allah mengejek mereka dan membiarkan mereka terombang-ambing dalam kesesatan mereka. (15)"** [Al-Baqarah: 15].

Dan Dialah Mahasuci yang membuat tipu daya terhadap orang yang membuat tipu daya kepada para wali-Nya: **"Dan (ingatlah), ketika orang-orang kafir membuat tipu daya terhadapmu untuk menangkap dan**

memenjarakanmu atau membunuhmu atau mengusirmu. Mereka membuat tipu daya dan Allah pun membuat tipu daya. Dan Allah adalah pembuat tipu daya yang terbaik. (30)" [Al-Anfal: 30].

Dan Dialah Mahasuci yang menipu orang yang menipunya dari kalangan orang-orang munafik, yang menampakkan Islam dan menyembunyikan kekafiran, maka Dia membiarkan mereka berusaha untuk apa yang di dalamnya terdapat kebinasaan mereka: **"Sesungguhnya orang-orang munafik itu menipu Allah, dan Allah akan membalas tipuan mereka. Dan apabila mereka berdiri untuk salat mereka berdiri dengan malas. Mereka bermaksud riya (ingin dipuji) di hadapan manusia. Dan tidaklah mereka mengingat Allah kecuali sedikit sekali. (142)" [An-Nisa': 142].**

Dan Dialah Mahasuci yang membuat tipu muslihat terhadap orang yang membuat tipu muslihat kepada para wali-Nya sebagaimana firman-Nya Mahasuci: **"Sesungguhnya mereka merencanakan tipu muslihat yang jahat. (15) Dan Aku pun membuat tipu muslihat (pula). (16) Maka beri tangguhlah orang-orang kafir itu, beri tangguhlah mereka barang sebentar. (17)" [Ath-Thariq: 15-17].**

Dan Dialah Mahasuci yang ridha terhadap hamba-hamba-Nya yang beriman: **"Sesungguhnya Allah telah ridha terhadap orang-orang mukmin ketika mereka berjanji setia kepadamu di bawah pohon, maka Allah mengetahui apa yang ada dalam hati mereka lalu menurunkan ketenangan atas mereka dan memberi balasan kepada mereka dengan kemenangan yang dekat. (18)" [Al-Fath: 18].**

Dan Dialah Mahasuci yang ridha kepada orang yang menaati-Nya, dan murka kepada orang yang bermaksiat kepada-Nya sebagaimana firman-Nya Mahasuci: **"Maka apakah orang-orang yang mengikuti keridhaan Allah sama dengan orang yang kembali membawa kemurkaan dari Allah, dan tempatnya ialah Jahannam? Dan itulah seburuk-buruk tempat kembali. (162) Mereka itu bertingkat-tingkat kedudukannya di sisi Allah. Dan Allah Maha Melihat apa yang mereka kerjakan. (163)" [Ali 'Imran: 162, 163].**

Dan Dialah Mahasuci yang tertawa sesuai dengan keagungan-Nya.

Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Allah tertawa kepada dua orang, salah seorang di antara keduanya membunuh yang lain, keduanya masuk surga,"* lalu mereka bertanya: Bagaimana? Wahai Rasulullah! Beliau bersabda: *"Yang satu berperang di jalan Allah 'azza wa jalla lalu mati syahid, kemudian Allah menerima taubat si pembunuh lalu ia masuk Islam, kemudian ia berperang di jalan Allah 'azza wa jalla lalu mati syahid."* Muttafaq 'alaih.

Dan Dialah Mahasuci yang ta'ajub (kagum) sesuai dengan keagungan-Nya.

Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Allah ta'ajub (kagum) terhadap suatu kaum yang masuk surga dengan dirantai."* Diriwayatkan oleh Al-Bukhari.

Mahasuci Raja Yang Mahaagung, Rabb langit dan bumi, Yang Sempurna dzat-Nya, Yang Sempurna nama-nama-Nya, Yang Sempurna sifat-sifat-Nya, yang hanya Dia sendiri yang memiliki nama-nama yang indah dan sifat-sifat yang tinggi: **"Tidak ada sesuatu pun yang serupa dengan Dia. Dan Dia Maha Mendengar lagi Maha Melihat. (11)"** [Asy-Syura: 11].



9 - Fikih Hukum-hukum Nama dan Sifat

Allah Ta'ala berfirman: **"Maka ketahuilah, bahwa tidak ada tuhan (yang berhak disembah) selain Allah dan mohonlah ampunan bagi dosamu dan bagi orang-orang mukmin, laki-laki dan perempuan. Dan Allah mengetahui tempat kamu berusaha dan tempat tinggalmu. (19)"** [Muhammad: 19].

Dan Allah Ta'ala berfirman: **"Dan Allah memiliki Asma'ul Husna (nama-nama yang terbaik), maka bermohonlah kepada-Nya dengan menyebut Asma'ul Husna itu dan tinggalkanlah orang-orang yang menyalahartikan nama-nama-Nya. Mereka kelak akan mendapat balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan. (180)"** [Al-A'raf: 180].

Iman kepada nama-nama dan sifat-sifat Allah adalah salah satu rukun iman kepada Allah, bahkan yang paling agung, dan mengesakan Allah dengan keduanya adalah salah satu bagian tauhid, dan tidak mungkin seseorang dapat beribadah kepada Allah dengan cara yang paling sempurna, hingga ia memiliki pengetahuan tentang nama-nama dan sifat-sifat Allah, agar ia beribadah kepada Rabbnya dengan pengetahuan yang jelas, dan berdoa kepada-Nya dengan nama-nama-Nya yang indah yang Dia perintahkan untuk berdoa dengan-Nya:

Baik doa permohonan, dengan mendahulukan di hadapan permintaannya dari nama-nama Allah apa yang sesuai dengan keadaannya seperti mengatakan: Wahai Ar-Razzaq (Pemberi Rizki) berilah aku rizki, atau Wahai Ar-Rahman (Maha Pengasih) kasihanilah aku dan semisalnya.

Atau doa ibadah, dengan beribadah kepada Allah Mahasuci dengan tuntutan nama-nama-Nya, maka engkau melakukan taubat kepada-Nya, karena Dialah At-Tawwab (Maha Penerima Taubat), dan engkau beribadah kepada-Nya dengan anggota tubuhmu, karena Dia Al-Bashir (Maha Melihat), dan engkau mengingat-Nya dengan lisanmu, karena Dia As-Sami' (Maha Mendengar), dan engkau takut kepada-Nya secara tersembunyi, karena Dia Al-Lathif Al-Khabir (Maha Lembut lagi Maha Mengetahui), dan begitu seterusnya pada nama-nama yang lain.

Dan nama-nama Allah 'azza wa jalla semuanya adalah husna (paling baik), dan mencapai puncak kebaikan, hal itu karena nama-nama tersebut mengandung sifat-sifat yang sempurna tanpa ada kekurangan sedikitpun.

Al-Hayy (Yang Mahahidup) termasuk nama-nama Allah 'azza wa jalla, dan ia mengandung kehidupan yang sempurna yang tidak didahului oleh ketiadaan, dan tidak akan disusul oleh kepunahan, kehidupan yang mengharuskan kesempurnaan sifat-sifat dari ilmu, pendengaran, penglihatan, kekuatan, kekuasaan dan sifat-sifat kesempurnaan lainnya.

Dan Al-'Alim (Yang Maha Mengetahui) termasuk nama-nama Allah Mahasuci, mengandung ilmu yang sempurna, yang tidak didahului oleh kebodohan dan tidak disusul oleh kelupaan, ilmu yang luas dan menyeluruh, yang meliputi segala sesuatu secara umum dan terperinci, baik yang berkaitan dengan perbuatan-Nya atau perbuatan makhluk-Nya sebagaimana firman-Nya Mahasuci: **"Dan pada sisi-Nya ada kunci-kunci semua yang gaib, tidak ada yang mengetahuinya kecuali Dia sendiri, dan Dia mengetahui apa yang di daratan dan di lautan, dan tiada sehelai daun pun yang gugur melainkan Dia mengetahuinya (pula), dan tidak jatuh sebutir biji pun dalam kegelapan bumi dan tidak sesuatu yang basah atau yang kering, melainkan tertulis dalam Kitab yang nyata (Lauh Mahfuzh). (59)"** [Al-An'am: 59].

Dan firman-Nya Mahasuci: **"Dia mengetahui apa yang ada di langit dan di bumi, dan mengetahui apa yang kamu rahasiakan dan apa yang kamu nyatakan. Dan Allah Maha Mengetahui segala isi hati. (4)"** [At-Taghabun: 4].

Dan nama-nama Allah 'azza wa jalla adalah nama dan sifat, maka ia adalah nama dengan pertimbangan petunjuknya pada satu yang dinamai yaitu Allah 'azza wa jalla, dan ia adalah sifat dengan pertimbangan apa yang ditunjukkan dari sifat-sifat yang berbeda yang menghimpun sifat-sifat kesempurnaan, keagungan dan keindahan.

Maka dengan pertimbangan yang pertama ia adalah sinonim, karena menunjukkan pada satu yang dinamai yaitu Allah.

Dan dengan pertimbangan yang kedua ia berbeda-beda, karena petunjuk setiap satu darinya pada makna khususnya.

Maka Al-'Alim (Maha Mengetahui) dan Al-Qadir (Mahakuasa) dan Ar-Rahim (Maha Penyayang) dan As-Sami' (Maha Mendengar) dan Al-Bashir (Maha Melihat) dan Al-'Aziz (Maha Perkasa) dan Al-Hakim (Mahabijaksana), semuanya adalah nama-nama untuk satu yang dinamai yaitu Allah Mahasuci, tetapi makna Al-'Alim berbeda dengan makna Al-Qadir, dan makna As-Sami' berbeda dengan makna Al-Bashir, dan demikian seterusnya.

Dan seperti ini pula nama-nama Kitab Allah, dan nama-nama para rasul-Nya, dan nama-nama hari akhir, dan nama-nama surga, dan nama-nama neraka, maka untuk masing-masing ada beberapa nama dengan pertimbangan sifat-sifat, dan yang dinamai adalah satu dengan pertimbangan dzat.

Dan nama-nama Allah 'azza wa jalla adalah tauqifi (berdasarkan nash), maka wajib berhenti padanya dengan apa yang datang dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah, maka tidak boleh ditambah dan tidak dikurangi, karena akal tidak mungkin dapat mengetahui apa yang pantas bagi-Nya Ta'ala dari nama-nama, dan karena menamakan-Nya Ta'ala dengan apa yang tidak Dia namai diri-Nya sendiri, atau mengingkari apa yang Dia namai diri-Nya sendiri, adalah kejahatan terhadap hak-Nya Ta'ala, dan perkataan tentang Allah tanpa ilmu, dan itu termasuk dosa yang paling besar, maka wajib berhati-hati darinya: **"Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggungjawabannya. (36)"** [Al-Isra': 36].

Dan nama-nama Allah jalla jalaluhu tidak terbatas dengan bilangan, tidak ada yang mengetahuinya kecuali Allah, di antaranya adalah apa yang Allah namai diri-Nya sendiri, dan menurunkannya dalam Kitab-Nya, atau mengajarkannya kepada salah satu dari makhluk-Nya, dan di antaranya adalah apa yang Dia simpan dalam ilmu gaib pada-Nya.

Dan nama-nama Allah tabaraka wa ta'ala jika menunjukkan pada sifat yang muta'addi (berhubungan dengan makhluk) mengandung tiga perkara:

Pertama: Penetapan nama itu untuk Allah Mahasuci.

Kedua: Penetapan sifat yang terkandung di dalamnya untuk Allah Mahasuci.

Ketiga: Penetapan hukum dan tuntutananya.

Maka As-Sami' (Maha Mendengar) misalnya, mengandung penetapan As-Sami' sebagai nama bagi Allah 'azza wa jalla.

Dan penetapan pendengaran sebagai sifat bagi-Nya, dan penetapan hukum dan tuntutan itu, yaitu bahwa Dia mendengar semua suara, dan mendengar rahasia dan pembicaraan tersembunyi sebagaimana firman-Nya Mahasuci: **"Sesungguhnya Allah telah mendengar perkataan wanita yang mengajukan gugatan kepada kamu tentang suaminya, dan mengadukan (halnya) kepada Allah. Dan Allah mendengar soal jawab antara kamu berdua. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat. (1)"** [Al-Mujadilah: 1].

Adapun jika nama menunjukkan pada sifat yang tidak muta'addi (tidak berhubungan dengan makhluk) maka mengandung dua perkara:

Pertama: Penetapan nama itu untuk Allah Ta'ala.

Kedua: Penetapan sifat yang terkandung dalam nama itu untuk Allah Ta'ala.

Maka Al-Hayy (Yang Mahahidup) misalnya, mengandung penetapan Al-Hayy sebagai nama bagi Allah 'azza wa jalla, dan mengandung penetapan kehidupan sebagai sifat bagi-Nya, sebagaimana firman-Nya Mahasuci: **"Dialah Yang Mahahidup, tidak ada tuhan (yang berhak disembah) selain Dia, maka berdoalah kepada-Nya dengan mengikhhlaskan ibadah kepada-Nya. Segala puji bagi Allah, Rabb semesta alam. (65)"** [Ghafir: 65].

Dan sebagaimana Dia Mahasuci khusus dengan ibadah sendirian, maka demikian pula Dia khusus dengan nama-nama yang indah sendirian, maka tidak boleh ilhad (menyimpang) dalam nama-nama Allah Ta'ala, yaitu menyimpang darinya dari apa yang wajib padanya.

Dan ilhad dengan semua jenisnya adalah haram, karena Allah Ta'ala mengancam orang-orang mulhid dengan firman-Nya Mahasuci: **"Dan Allah memiliki Asma'ul Husna (nama-nama yang terbaik), maka bermohonlah kepada-Nya dengan menyebut Asma'ul Husna itu dan tinggalkanlah orang-**

orang yang menyalahartikan nama-nama-Nya. Mereka kelak akan mendapat balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan. (180)" [Al-A'raf: 180].

Dan sifat-sifat terbagi menjadi tiga bagian:

Pertama: Sifat kesempurnaan mutlak seperti kekuatan dan kemuliaan dan semisalnya, maka ini tetap hanya untuk Allah saja.

Kedua: Sifat kesempurnaan terikat seperti menipu, membuat tipu daya, dan tipu muslihat, dan ini tidak disifatkan untuk Allah kecuali dengan ikatan, maka kita katakan Allah membuat tipu daya kepada para penipu daya, dan mengejek orang-orang munafik, dan menipu orang yang menipu-Nya, dan membuat tipu muslihat untuk orang yang membuat tipu muslihat kepada para wali-Nya.

Ketiga: Sifat kekurangan mutlak seperti kelemahan dan pengkhianatan dan semisalnya, maka ini tidak disifatkan untuk Allah, karena ia adalah kekurangan secara mutlak.

Dan sifat-sifat Allah tabaraka wa ta'ala semuanya adalah sifat kesempurnaan, tidak ada kekurangan di dalamnya sedikitpun seperti kehidupan, dan kemuliaan, dan kekuasaan, dan ilmu, dan pendengaran, dan penglihatan, dan rahmat, dan keagungan dan sifat-sifat kesempurnaan, keagungan dan keindahan lainnya.

Dan jika sifat itu adalah kekurangan tidak ada kesempurnaan padanya maka ia mustahil bagi Allah Ta'ala seperti kematian dan kebodohan, dan kelupaan dan kelemahan, dan kebutaan dan ketulian dan semisalnya.

Sebagaimana firman-Nya Mahasuci: **"Dan bertawakallah kepada Yang Hidup (Allah) yang tidak mati."** [Al-Furqan: 58].

Dan firman-Nya Mahasuci: **"Rabbku tidak sesat dan tidak (pula) lupa. (52)"** [Thaha: 52].

Dan firman-Nya Mahasuci: **"Dan Allah sekali-kali tidak akan melemahkan sesuatu pun di langit dan tidak (pula) di bumi. Sesungguhnya Dia Maha Mengetahui lagi Mahakuasa. (44)"** [Fathir: 44].

Dan Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Wahai manusia, bersikap lunaklah pada diri kalian, sesungguhnya kalian tidak berdoa kepada yang tuli dan tidak yang gaib, sesungguhnya Dia bersama kalian, sesungguhnya Dia Maha Mendengar lagi Maha Dekat, Mahasuci nama-Nya dan Mahatinggi keagungan-Nya."* Muttafaq 'alaih.

Dan Allah telah mensucikan diri-Nya dari apa yang disifatkan oleh orang-orang jahil kepada-Nya dari kekurangan-kekurangan maka Dia berfirman Mahasuci: **"Mahasuci Rabbmu, Rabb Yang Mempunyai Keperkasaan dari apa yang mereka sifatkan. (180) Dan kesejahteraan dilimpahkan atas para rasul. (181) Dan segala puji bagi Allah, Rabb semesta alam. (182)"** [Ash-Shaffat: 180-182].

Dan jika sifat itu adalah kesempurnaan dalam satu keadaan, dan kekurangan dalam keadaan lain, maka ia memiliki dua hukum:

Maka boleh dalam keadaan yang menjadi kesempurnaan, dan tidak boleh dalam keadaan yang menjadi kekurangan, dan itu seperti tipu muslihat dan tipu daya, dan ejekan dan penipuan dan semisalnya, maka sifat-sifat ini menjadi kesempurnaan jika berada dalam menghadapi orang yang memperlakukan pelakunya dengan yang serupa dengannya, dan menjadi kekurangan dan tercela dalam selain keadaan ini, dan oleh karena itu Allah tidak menyebutkannya dari sifat-sifat-Nya secara mutlak, dan hanya menyebutkannya dalam menghadapi orang yang memperlakukan Dia dan para rasul-Nya dengan yang serupa dengannya.

Maka Al-Makr (tipu daya) seperti firman-Nya: **"Dan mereka membuat tipu daya dan Allah pun membuat tipu daya. Dan Allah adalah pembuat tipu daya yang terbaik. (30)"** [Al-Anfal: 30].

Dan Al-Kaid (tipu muslihat) seperti firman-Nya: **"Sesungguhnya mereka merencanakan tipu muslihat yang jahat. (15) Dan Aku pun membuat tipu muslihat (pula). (16)"** [Ath-Thariq: 15, 16].

Dan mengejek seperti firman-Nya tentang orang-orang munafik: **"Dan apabila mereka berjumpa dengan orang-orang yang beriman, mereka berkata: 'Kami telah beriman.' Dan apabila mereka kembali kepada setan-setan mereka, mereka berkata: 'Sesungguhnya kami sehati dengan kamu,**

kami hanyalah berolok-olok.' Allah akan membalas olok-olok mereka dan membiarkan mereka terombang-ambing dalam kesesatan mereka." (QS. Al-Baqarah: 14-15).

Dan menipu seperti firman-Nya: **"Mereka hendak menipu Allah, padahal Allah-lah yang menipu mereka." (QS. An-Nisa: 142).**

Dan pintu sifat-sifat lebih luas daripada pintu nama-nama, karena setiap nama mengandung sifat, maka Al-Alim (Yang Maha Mengetahui) mengandung ilmu (pengetahuan), dan Al-Aziz (Yang Maha Perkasa) mengandung izzah (keperkasaan), dan karena di antara sifat-sifat ada yang berkaitan dengan perbuatan-perbuatan Allah Ta'ala, dan perbuatan-perbuatan-Nya tidak ada batasnya, sebagaimana firman-firman-Nya Yang Mahasuci tidak ada batasnya, sebagaimana Allah Subhanahu berfirman: **"Dan seandainya pohon-pohon di bumi menjadi pena dan laut (menjadi tinta), ditambahkan kepadanya tujuh laut (lagi) sesudah (kering)nya, niscaya tidak akan habis-habisnya (dituliskan) kalimat-kalimat Allah. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana." (QS. Luqman: 27).**

Dan di antara sifat-sifat Allah yang Dia disifati dengannya tetapi tidak dinamai dengannya adalah datang dan kedatangan, turun dan berbicara, mengambil dan menahan, menyiksa dan berkehendak, dan selain itu dari sifat-sifat yang tidak terhitung.

Adapun datang seperti firman-Nya Yang Mahasuci: **"Dan datanglah Tuhanmu sedang malaikat berbaris-baris." (QS. Al-Fajr: 22).**

Dan kedatangan seperti firman-Nya: **"Tiada yang mereka nantikan melainkan datangnya Allah kepada mereka dalam naungan awan." (QS. Al-Baqarah: 210).**

Dan turun sebagaimana Nabi shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Tuhan kita Tabaraka wa Ta'ala turun setiap malam ke langit dunia ketika tersisa sepertiga malam terakhir, lalu berfirman: Siapa yang berdoa kepada-Ku maka Aku kabulkan untuknya! Dan siapa yang meminta kepada-Ku maka Aku beri dia! Dan siapa yang memohon ampun kepada-Ku maka Aku ampuni dia." (Muttafaq alaih).*

Dan berbicara seperti firman-Nya Yang Mahasuci: **"Dan Allah telah berbicara kepada Musa dengan langsung."** (QS. An-Nisa: 164).

Dan mengambil seperti firman-Nya: **"Maka Allah menyiksa mereka karena dosa-dosa mereka."** (QS. Ali Imran: 11).

Dan menahan seperti firman-Nya: **"Dan Dia menahan langit agar tidak jatuh ke bumi melainkan dengan izin-Nya."** (QS. Al-Hajj: 65).

Dan menyiksa seperti firman-Nya: **"Sesungguhnya azab Tuhanmu amat keras."** (QS. Al-Buruj: 12).

Dan kehendak seperti firman-Nya: **"Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu."** (QS. Al-Baqarah: 185).

Maka kita menyifati Allah dengan apa yang telah Dia sifati bagi diri-Nya sendiri tanpa menta'wil (menanyakan bagaimana) dan kita tidak menamai-Nya dengannya, maka kita tidak mengatakan di antara nama-nama-Nya adalah Yang Datang, Yang Tiba, Yang Turun, dan begitu juga selebihnya, meskipun kita mengabarkan tentang-Nya dengannya, dan menyifati-Nya dengannya sesuai dengan apa yang layak bagi keagungan-Nya.

Dan sifat-sifat Allah Tabaraka wa Ta'ala terbagi menjadi dua bagian: Sifat-sifat isbatiyah (penetapan) dan sifat-sifat salbiyah (penafian).

Adapun sifat-sifat isbatiyah: adalah apa yang Allah Ta'ala tetapkan untuk diri-Nya dalam kitab-Nya, atau atas lisan Rasul-Nya shallallahu alaihi wasallam, dan semuanya adalah sifat-sifat kesempurnaan yang tidak ada kekurangan di dalamnya dengan cara apa pun seperti kehidupan dan ilmu, dan kekuasaan dan rahmat, dan istawa (bersemayam) di atas Arasy, dan turun ke langit dunia setiap malam, dan datang untuk memutuskan perkara, dan mata dan wajah dan tangan-tangan dan semacam itu.

Maka wajib menetapkan untuk Allah Ta'ala secara hakiki sesuai cara yang layak bagi-Nya, karena Allah mengabarkan tentangnya mengenai diri-Nya, dan Dia lebih mengetahui tentangnya daripada yang lain, dan Dia adalah yang paling benar perkataannya, maka wajib menerima apa yang datang dari Allah tanpa ragu-ragu, dan demikian juga apa yang diberitakan oleh Nabi shallallahu alaihi wasallam tentang Allah Azza wa Jalla wajib

diterima, karena beliau adalah manusia yang paling mengetahui tentang Tuhannya, dan paling benar beritanya, dan paling tulus keinginannya.

Adapun sifat-sifat salbiyah: adalah apa yang Allah Subhanahu nafikan dari diri-Nya dalam kitab-Nya, atau atas lisan Rasul-Nya shallallahu alaihi wasallam, dan semuanya adalah sifat-sifat kekurangan dalam hak-Nya seperti mati dan tidur, dan lemah dan lelah, dan bodoh dan lupa, dan lalai dan zalim, dan semacam itu dari sifat-sifat kekurangan yang wajib dinafikan dari Allah Azza wa Jalla, dan menetapkan lawannya dengan cara yang paling sempurna.

Dan setiap apa yang Allah nafikan dari diri-Nya, maka yang dimaksud dengannya adalah menetapkan kesempurnaan lawannya, sebagaimana Allah Subhanahu berfirman: **"Dan bertawakkallah kepada Yang Hidup yang tidak mati."** (QS. Al-Furqan: 58).

Maka penafian kematian dari-Nya Subhanahu mengandung kesempurnaan kehidupan-Nya, dan penafian kezaliman dari-Nya mengandung kesempurnaan keadilan-Nya sebagaimana Allah Subhanahu berfirman: **"Dan Tuhanmu tidak menganiaya seorang pun."** (QS. Al-Kahf: 49).

Dan sifat-sifat isbatiyah bagi Allah Jalla Jalaluhu adalah sifat-sifat pujian dan kesempurnaan, dan demikian juga sifat-sifat salbiyah, tetapi sifat-sifat isbatiyah yang Allah kabarkan tentang diri-Nya jauh lebih banyak daripada sifat-sifat salbiyah yang umumnya tidak disebutkan kecuali untuk menjelaskan keumuman kesempurnaan-Nya Subhanahu sebagaimana Allah Azza wa Jalla berfirman: **"Tidak ada sesuatu pun yang serupa dengan-Nya, dan Dia-lah Yang Maha Mendengar lagi Maha Melihat."** (QS. Asy-Syura: 11).

Atau menolak dugaan kekurangan dari kesempurnaan-Nya dalam hal yang berkaitan dengan perkara tertentu sebagaimana Allah Subhanahu berfirman: **"Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya dalam enam hari, dan Kami tidak merasa letih sedikitpun."** (QS. Qaf: 38).

Dan sifat-sifat Allah Azza wa Jalla termasuk perkara-perkara gaib yang wajib bagi hamba untuk beriman kepadanya sebagaimana datangnya, karena tidak mungkin dalam perkara-perkara gaib bahwa akal dapat memahaminya, dan saat itu kita tidak menyifati Allah dengan apa yang Dia tidak sifati diri-Nya

dengannya, dan kita tidak menta'wil sifat-sifat-Nya, karena itu tidak mungkin, dan jika kenikmatan surga atau ruh keduanya disifati dengan sifat-sifat yang diketahui maknanya, dan hakikatnya tidak diketahui, maka bagaimana dengan Sang Pencipta Jalla Jalaluhu.

Dan sifat-sifat Allah Tabaraka wa Ta'ala ada dua jenis: Sifat-sifat dzatiah (menyangkut zat) dan sifat-sifat fi'liyah (menyangkut perbuatan).

Adapun sifat-sifat dzatiah adalah yang Allah terus menerus dan akan terus disifati dengannya, dan ia melekat pada zat tidak terpisah darinya selamanya, dan ia dua jenis: maknawiyah (bermakna) dan khabariyah (berita).

Adapun yang maknawiyah seperti kehidupan dan ilmu, dan kekuasaan dan hikmah, dan keperkasaan dan kekayaan, dan yang semacam itu, dan ini hanya sebagai contoh bukan pembatasan.

Dan yang khabariyah seperti wajah dan tangan-tangan dan mata-mata dan kaki-kaki, dan yang semacam itu.

Maka sifat-sifat dzatiah ini, yang maknawiyah dan khabariyah semuanya melekat pada zat tidak terpisah darinya.

Adapun sifat-sifat fi'liyah, maka ia adalah sifat-sifat yang berkaitan dengan kehendak-Nya, jika Dia menghendaki maka Dia melakukannya, dan jika Dia menghendaki maka Dia tidak melakukannya, dan ia dua jenis:

Sifat-sifat yang memiliki sebab yang diketahui seperti rida dan murka, dan cinta dan benci, dan semacam itu, maka Allah Azza wa Jalla jika ada sebab keridhaan maka Dia ridha sebagaimana Allah Subhanahu berfirman: **"Jika kamu kafir maka sesungguhnya Allah tidak memerlukan (iman)mu dan Dia tidak meridhai kekafiran bagi hamba-hamba-Nya; dan jika kamu bersyukur, niscaya Dia meridhai bagimu kesyukuranmu itu."** (QS. Az-Zumar: 7).

Dan jika ada sebab kemurkaan dari seseorang maka Allah murka kepadanya sebagaimana Allah Subhanahu berfirman: **"Yang demikian itu adalah karena sesungguhnya mereka mengikuti apa yang menimbulkan kemurkaan Allah dan mereka membenci (apa yang menimbulkan)**

keridhaan-Nya; karena itu Allah menghapuskan (pahala) amal-amal mereka." (QS. Muhammad: 28).

Dan sifat-sifat yang tidak memiliki sebab yang diketahui seperti turun ke langit dunia setiap malam ketika tersisa sepertiga malam terakhir sebagaimana Nabi shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Tuhan kita Tabaraka wa Ta'ala turun setiap malam ke langit dunia, ketika tersisa sepertiga malam terakhir, lalu berfirman: Siapa yang berdoa kepada-Ku maka Aku kabulkan untuknya, siapa yang meminta kepada-Ku maka Aku beri dia, siapa yang memohon ampun kepada-Ku maka Aku ampuni dia."* (Muttafaq alaih).

Dan di antara sifat-sifat ada yang merupakan sifat dzatiah dan fi'liyah dengan dua pertimbangan seperti kalam (berbicara), maka ia dengan pertimbangan asalnya adalah sifat dzatiah, karena Allah Ta'ala terus menerus dan akan terus berbicara, dan dengan pertimbangan setiap kalam adalah sifat fi'liyah, karena kalam berkaitan dengan kehendak-Nya, Dia berbicara kapan Dia kehendaki, dengan apa yang Dia kehendaki sebagaimana Allah Subhanahu berfirman: **"Sesungguhnya keadaan-Nya apabila Dia menghendaki sesuatu hanyalah berkata kepadanya: 'Jadilah!' maka jadilah ia."** (QS. Yasin: 82).

Dan setiap sifat yang berkaitan dengan kehendak-Nya maka ia mengikuti hikmah-Nya, baik kita memahami hikmahnya atau tidak mengetahuinya, tetapi kita mengetahui dengan yakin bahwa Allah Azza wa Jalla tidak menghendaki sesuatu kecuali yang sesuai dengan hikmah sebagaimana ditunjukkan oleh firman-Nya Subhanahu: **"Dan kamu tidak dapat menghendaki (menempuh jalan itu) kecuali apabila dikehendaki Allah. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana."** (QS. Al-Insan: 30).

Dan nama-nama Allah Azza wa Jalla dan sifat-sifat-Nya adalah tauqifiyah (berdasarkan nash) tidak ada tempat bagi akal di dalamnya, maka kita tidak menetapkan untuk Allah Ta'ala dari nama-nama dan sifat-sifat kecuali apa yang Al-Qur'an dan Sunnah tunjukkan penetapannya, maka kita menetapkan untuk Allah dari nama-nama dan sifat-sifat apa yang Dia tetapkan untuk diri-Nya, atau yang Rasul-Nya tetapkan untuk-Nya, penetapan yang layak bagi keagungan-Nya tanpa tamtsil (penyerupaan) dan tanpa

tasybih (penyerupaan) dan tanpa takyif (menanyakan bagaimana) dan tanpa tamtsil (penggambaran).

Maka nama-nama Allah dan sifat-sifat-Nya tidak ada yang menyerupainya dari nama-nama makhluk dan sifat-sifat mereka, dan sebagaimana kita tidak mengetahui bagaimana zat-Nya Azza wa Jalla, demikian juga kita tidak mengetahui bagaimana nama-nama-Nya dan sifat-sifat-Nya: **"Tidak ada sesuatu pun yang serupa dengan-Nya, dan Dia-lah Yang Maha Mendengar lagi Maha Melihat."** (QS. Asy-Syura: 11).

Dan tidak ada pengetahuan bagi siapa pun tentang bagaimana sifat-sifat Allah Azza wa Jalla, karena Dia Azza wa Jalla memberitakan kepada kita tentangnya, dan tidak memberitakan kepada kita tentang bagaiamanya.

Maka wajib menahan diri dari takyif (menanyakan bagaimana) baik perkiraan dengan hati, atau ucapan dengan lisan, atau penulisan dengan pena sebagaimana Allah Subhanahu berfirman: **"Katakanlah: 'Dialah Allah, Yang Maha Esa. Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu. Dia tidak beranak dan tidak pula diperanakkan, dan tidak ada seorang pun yang setara dengan-Nya.'"** (QS. Al-Ikhlâs: 1-4).

Dan Allah Azza wa Jalla adalah Raja yang memiliki kerajaan langit dan bumi, tidak ada tuhan selain Dia sendirian tanpa sekutu bagi-Nya, bagi-Nya kerajaan dan bagi-Nya segala puji dan Dia atas segala sesuatu Mahakuasa, bagi-Nya nama-nama yang indah, dan bagi-Nya sifat-sifat yang tinggi, dan nama-nama-Nya dan sifat-sifat-Nya tidak terhitung jenisnya apalagi individu-individunya.

Dan nama-nama Allah dan sifat-sifat-Nya dan perbuatan-perbuatan-Nya mutlak dalam kesempurnaan dan kebaikan, tidak terbatas dan tidak terputus dengan akhir, dan tidak terbatas dengan awal, seperti ilmu-Nya dan rahmat-Nya dan kekuasaan-Nya dan seluruh sifat-sifat-Nya.

Maka Mahasuci Raja Yang Haq, yang memiliki keperkasaan dan kerajaan dan kebesaran dan keagungan: **"Maka bagi Allah-lah segala puji, Tuhan langit dan Tuhan bumi, Tuhan semesta alam. Dan bagi-Nya-lah segala kebesaran di langit dan di bumi; dan Dia-lah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana."** (QS. Al-Jasyah: 36-37).

Dan bagaimana sesuatu tidak dapat dipahami kecuali dengan menyaksikannya atau menyaksikan yang serupa dengannya atau berita orang yang jujur tentangnya.

Maka Allah memberitakan kepada kita bahwa Dia bersemayam di atas Arasy, dan tidak memberitakan kepada kita bagaimana Dia bersemayam, dan memberitakan kepada kita bahwa Dia turun ke langit dunia, dan tidak memberitakan kepada kita bagaimana Dia turun, dan memberitakan kepada kita bahwa Dia datang pada hari kiamat untuk memutuskan perkara, dan tidak memberitakan kepada kita bagaimana Dia datang, dan nama-nama Allah dan sifat-sifat-Nya tetap dan diketahui, dan memiliki bagaimana, tetapi kita tidak mengetahui bagaimananya, maka tidak ada yang ada kecuali ia memiliki bagaimana, dan sebagaimana kita tidak mengetahui zat-Nya Subhanahu, demikian juga kita tidak mengetahui bagaimana sifat-sifat-Nya.

Maka wajib berhati-hati dari berkata tentang Allah tanpa ilmu sebagaimana Allah Subhanahu berfirman: **"Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggungjawabannya."** (QS. Al-Isra: 36).

Dan apa yang berlaku sebagai sifat atau berita tentang Rabb Tabaraka wa Ta'ala ada beberapa bagian:

Pertama: apa yang kembali kepada zat itu sendiri seperti perkataan kita: zat dan maujud (yang ada) dan sesuatu.

Kedua: apa yang kembali kepada sifat-sifat maknawiyah seperti Yang Maha Mengetahui dan Yang Mahakuasa dan Yang Maha Mendengar.

Ketiga: apa yang kembali kepada perbuatan-perbuatan-Nya Subhanahu seperti Sang Pencipta dan Pemberi Rezeki.

Keempat: apa yang kembali kepada tanzih (penyucian) murni, dan harus mengandung penetapan seperti Yang Mahasuci dan Yang Mahasejahtera.

Kelima: nama yang menunjukkan keseluruhan sifat-sifat yang banyak seperti Yang Mahamulia, dan Yang Mahaagung dan Ash-Shamad dan Ar-Rabb,

maka nama-nama ini menunjukkan siapa yang disifati dengan sifat-sifat yang beragam dari sifat-sifat kesempurnaan.

Keenam: sifat yang terjadi dari penggabungan salah satu dari dua nama atau dua sifat dengan yang lain, dan itu adalah kadar yang tambahan atas keduanya secara terpisah seperti Yang Mahakaya lagi Maha Terpuji, atau Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana, atau Yang Maha Pemaaf lagi Maha Pengampun dan semacam itu.

Maka kekayaan adalah sifat kesempurnaan, dan pujian adalah sifat kesempurnaan, dan berkumpulnya kekayaan dengan pujian adalah kesempurnaan lain, maka bagi-Nya Subhanahu ada pujian dari kekayaan-Nya, dan pujian dari pujian-Nya, dan pujian dari berkumpulnya keduanya, dan begitu juga pada sisa nama-nama.

Dan tidak mengharuskan dari pengabaran tentang-Nya dengan perbuatan yang terbatas, bahwa diturunkan untuk-Nya nama yang mutlak darinya seperti yang datang dalam Al-Qur'an lafadz (menyesatkan dan menipu dan memfitnah) dan semacamnya.

Maka ini adalah perbuatan-perbuatan yang khusus tidak boleh melepaskan darinya nama-nama atas Rabb seperti Yang Menyesatkan dan Yang Menipu dan Yang Memfitnah, maka nama-nama Allah adalah tauqifiyah dan sifat-sifat-Nya demikian juga.

Adapun nama jika dilepaskan kepada-Nya seperti Yang Maha Mendengar dan Yang Maha Melihat, maka boleh diturunkan darinya mashdar (kata dasar) seperti pendengaran dan penglihatan, dan perbuatan seperti mendengar, dan sedang mendengar.

Dan perbuatan-perbuatan Rabb Tabaraka wa Ta'ala keluar dari nama-nama-Nya dan sifat-sifat-Nya, dan nama-nama makhluk keluar dari perbuatan-perbuatan mereka.

Maka Rabb Subhanahu wa Ta'ala perbuatan-perbuatan-Nya dari kesempurnaan-Nya, dan makhluk kesempurnaannya dari perbuatannya, maka nama-nama diturunkan untuk makhluk setelah ia sempurna dengan perbuatan.

Adapun Rabb maka Dia adalah yang sempurna dalam zat-Nya dan nama-nama-Nya dan sifat-sifat-Nya, dan terus menerus sempurna, maka perbuatan-perbuatan-Nya terjadi dari kesempurnaan-Nya, karena Dia sempurna dalam zat-Nya dan nama-nama-Nya dan sifat-sifat-Nya.

Maka perbuatan-perbuatan-Nya semuanya keluar dari kesempurnaan-Nya, sempurna Subhanahu lalu berbuat segala sesuatu, dan makhluk berbuat lalu sempurna dengan kesempurnaan yang layak baginya.

Dan apa yang masuk dalam bab pemberitaan tentang-Nya lebih luas daripada yang masuk dalam bab nama-nama dan sifat-sifat-Nya, seperti sesuatu, wujud, dan berdiri. Sesungguhnya Dia diberi kabar dengan itu, namun tidak termasuk dalam nama-nama-Nya yang indah dan sifat-sifat-Nya yang luhur.

Dan nama-nama Allah azza wa jalla di antaranya ada yang digunakan secara tunggal atau digandengkan dengan yang lain, dan ini adalah mayoritas nama-nama seperti Yang Maha Perkasa dan Maha Bijaksana, Yang Maha Mendengar dan Maha Melihat, Yang Maha Pemaaf dan Maha Pengampun. Maka engkau berkata misalnya: Mahasuci Yang Maha Perkasa, atau Mahasuci Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

Dan di antaranya ada yang tidak digunakan secara tunggal, melainkan digandengkan dengan lawannya seperti Yang Maha Pemberi dan Yang Maha Pencegah, Yang Maha Pemberi Manfaat dan Yang Maha Pemberi Mudarat, Yang Maha Memuliakan dan Yang Maha Menghinakan, dan semacamnya.

Maka ini adalah nama-nama berpasangan yang kedua nama tersebut berjalan seperti satu nama, karena yang dimaksud dengannya adalah Yang Maha Tunggal dalam ketuhanan, mengatur ciptaan dan mengendalikan mereka dalam pemberian dan pencegahan, manfaat dan mudarat. Maka meskipun ia beragam, ia berjalan seperti satu nama, dan karena itulah tidak datang secara tunggal dan tidak dilekatkan kepada-Nya kecuali secara berpasangan.

Dan sungguh Allah tabaraka wa ta'ala telah menampakkan diri dalam kitab-Nya kepada hamba-hamba-Nya dengan nama-nama-Nya yang indah dan sifat-sifat-Nya yang luhur:

Kadang Dia menampakkan diri dalam balutan kehebatan dan keagungan, kemuliaan dan kekuasaan mutlak, maka tertunduk leher-leher, hancur kesombongan jiwa-jiwa, khushyuk suara-suara, dan lenyaplah kesombongan sebagaimana garam larut dalam air.

Dan kadang Dia menampakkan diri dengan sifat-sifat keindahan dan kesempurnaan, yaitu keindahan nama-nama, keindahan sifat-sifat, dan keindahan perbuatan-perbuatan, yang menunjukkan kesempurnaan zat. Maka menghabiskan cinta-Nya dari hati hamba seluruh kekuatan cinta, sesuai dengan apa yang dia kenal dari itu. Maka hatinya menjadi kosong kecuali dari cinta kepada Allah, dan cinta kepada-Nya menjadi naluri bukan paksaan.

Dan jika Dia menampakkan diri dengan sifat-sifat kebaikan dan rahmat, kelembutan dan kebaikan, maka terpancar kekuatan harapan dari hamba, meluas harapannya, lapang dadanya, kuat keinginannya. Dan setiap kali kuat harapan, bersungguh-sungguh dalam amal, merasakan kelezatan dengannya, dan memperbanyaknya.

Dan jika Dia menampakkan diri dengan sifat-sifat mendengar dan melihat, maka terpancar dari hamba kekuatan malu. Maka dia malu kepada Tuhannya agar Dia melihatnya dalam keadaan yang dimurkai, atau mendengar darinya apa yang dimurkai, atau menyembunyikan dalam dirinya apa yang dibenci Tuhannya.

Maka tetaplah ucapan-ucapannya dan perbuatan-perbuatannya, gerakan-gerakannya dan bisikan hatinya, tertimbang dengan timbangan syariat, tidak terabaikan dan tidak terlepas di bawah hukum naluri dan hawa nafsu.

Dan jika Dia menampakkan diri dengan sifat-sifat keadilan dan pembalasan, kemarahan dan kemurkaan, hukuman dan penghancuran, maka tunduk jiwa yang selalu menyuruh kejahatan, dan batallah atau lemahlah kekuatan-kekuatannya berupa syahwat dan amarah, hiburan dan permainan, dan keserakahan terhadap hal-haram. Dan mengambil bagiannya dari rasa takut, khashyah, dan kehati-hatian.

Dan jika Dia menampakkan diri dengan sifat-sifat kecukupan dan perhitungan, mengurus kepentingan hamba, mengalirkan rezeki mereka

kepada mereka, menolak musibah dari mereka, menolong wali-wali-Nya, dan melindungi mereka, maka terpancar dari dada kekuatan bertawakal kepada-Nya, menyerahkan urusan kepada-Nya, ridha kepada-Nya, dan berserah diri kepada-Nya.

Dan jika Yang Maha Perkasa menampakkan diri dengan sifat-sifat kemuliaan dan kebesaran, maka terhinalah jiwa karena keagungan-Nya, hancurlah karena kemuliaan-Nya, tunduk kepada kebesaran-Nya, khusus hati kepada-Nya, dan patuh anggota badan untuk taat kepada-Nya. Maka meliputinya ketenangan, kewibawaan, dan ketenteraman, dan hilanglah kecerobohan dan kekerasannya.

Dan Allah Maha Bijaksana lagi Maha Mengetahui, mengenalkan diri kepada hamba dengan sifat-sifat ketuhanan kadang, dan dengan sifat-sifat ketuhanan kadang yang lain.

Maka mewajibkan bagi hamba yang menyaksikan sifat-sifat ketuhanan mencintai Allah, tenteram dan gembira dengan-Nya, rindu untuk bertemu-Nya, bersaing dalam kedekatan-Nya, senang dalam mengabdikan kepada-Nya, mendekatkan diri kepada-Nya dengan ketaatan kepada-Nya, tekun dengan zikir-Nya, dan lari dari makhluk kepada-Nya.

Dan mewajibkan baginya menyaksikan sifat-sifat ketuhanan untuk mengagungkan Tuhan, baik dalam bertawakal kepada-Nya, membutuhkan kepada-Nya, meminta pertolongan kepada-Nya, dan hina serta tunduk kepada-Nya, dan hancur hati kepada-Nya.

Dan kesempurnaan itu adalah menyaksikan ketuhanan-Nya dalam takdir dan kadar-Nya.. dan nikmat-Nya dalam cobaan-Nya.. dan pemberian-Nya dalam pencegahan-Nya.. dan keadilan-Nya dalam pembalasan-Nya.. dan kemurahan dan kemuliaan-Nya dalam ampunan-Nya, menutupi dan memaafkan-Nya.. dan kebaikan dan kelembutan-Nya.. dan kebaikan hati dan rahmat-Nya dalam kemandirian-Nya.. dan menyaksikan hikmah-Nya dalam pengaturan-Nya.. dan nikmat-Nya dalam perintah dan larangan-Nya.. dan kemuliaan-Nya dalam ridha dan murka-Nya.. dan kesabaran-Nya dalam memberi kesempatan-Nya.

Maka betapa agungnya Sang Pencipta yang menciptakan makhluk-makhluk, Yang Maha Bijaksana yang mengatur alam semesta sesuai kehendak-Nya, Yang Maha Agung yang menciptakan alam semesta yang agung ini, dan milik-Nya apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi, dan Dia Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana: **"Dan mereka tidak mengagungkan Allah dengan pengagungan yang semestinya, padahal bumi seluruhnya dalam genggaman-Nya pada hari kiamat dan langit-langit digulung dengan tangan kanan-Nya. Mahasuci Dia dan Mahatinggi Dia dari apa yang mereka persekutukan."** (Surat Az-Zumar: 67).

Dan jika engkau merenungkan Al-Quran dan memahaminya, ia memperlihatkan kepadamu Raja yang Maha Berdiri Sendiri, Maha Tinggi, Maha Agung, Maha Kuat, Maha Perkasa, milik-Nya kemuliaan dan kebesaran, dan milik-Nya kekuasaan mutlak dan kerajaan, di atas langit-langit-Nya di atas Arsy-Nya, mengatur urusan seluruh makhluk di alam atas dan di alam bawah:

Memerintah dan melarang.. memutuskan dan menghukumi.. mengutus rasul-rasul.. menurunkan kitab-kitab.. ridha dan murka.. memberi pahala dan menghukum.. memuliakan dan menghinakan.. merendahkan dan meninggikan.. memberi dan mencegah.. melihat dan mendengar.. Maha Melakukan apa yang Dia kehendaki.. memiliki setiap kesempurnaan.. tidak bergerak sebutir atom atau lebih kecuali dengan izin-Nya.. dan tidak jatuh sehelai daun kecuali dengan pengetahuan-Nya.. dan tidak memberi syafaat seorangpun di sisi-Nya kecuali dengan izin-Nya.. di tangan-Nya kerajaan dan Dia atas segala sesuatu Maha Kuasa:

Menciptakan dan memberi rezeki.. menghidupkan dan mematikan.. memuliakan dan menghinakan.. penciptaan dan perintah milik-Nya.. dan alam semesta seluruhnya milik-Nya.. dan urusan semuanya di tangan-Nya.. dan sumbernya dari-Nya.. dan kembalinya kepada-Nya.. memuji diri-Nya sendiri.. memuliakan diri-Nya sendiri.. dan memuji diri-Nya sendiri.. dan memuji hamba-hamba-Nya.. dan menunjukkan mereka kepada apa yang di dalamnya kebahagiaan dan kejayaan mereka.. dan mendorong mereka kepadanya.. dan memperingatkan mereka dari apa yang di dalamnya kebinasaan mereka.. dan mengenalkan diri-Nya kepada mereka dengan nama-nama dan sifat-sifat-Nya.. dan mencintai mereka dengan nikmat dan karunia-Nya.. dan

mengingatkan mereka dengan nikmat-Nya.. dan memperingatkan mereka dari azab-Nya.. dan mengingatkan mereka dengan apa yang telah Dia siapkan untuk mereka berupa kemuliaan jika mereka taat kepada-Nya.. dan apa yang telah Dia siapkan berupa hukuman jika mereka durhaka kepada-Nya.. dan memberitahu mereka dengan apa yang telah Dia lakukan kepada wali-wali-Nya dan musuh-musuh-Nya, dan akibat kedua golongan ini.

Dan jika hati-hati menyaksikan Raja yang seperti ini urusan-Nya, dan seperti ini keagungan-Nya, dan seperti ini karunia dan nikmat-Nya, dan seperti ini kebaikan hati-Nya, dan seperti ini keindahan-Nya, maka bagaimana tidak mencintai-Nya, dan tidak bersaing dalam kedekatan kepada-Nya, dan membelanjakan nafas-nafasnya dalam mendekatkan diri kepada-Nya, dan menjadi lebih dicintainya dari segala sesuatu selain-Nya? Dan bagaimana tidak tekun dengan zikir-Nya, dan menjadi cinta-Nya, rindu kepada-Nya, dan tenteram dengan-Nya adalah makanan dan kekuatan serta obatnya. **"(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram."** (Surat Ar-Ra'd: 28).

Dan Allah telah menciptakan manusia dalam lahir dan batinnya dalam sebaik-baik bentuk, dan menjadikannya seperti cermin pemantul untuk tajalli nama-nama yang indah, maka dia adalah cermin untuknya.

Dan tampak itu sebagai berikut:

Pertama: Sebagaimana kegelapan adalah sebab untuk melihat cahaya, demikian pula manusia mengenal dengan kebodohan dan kelemahannya, ketidakmampuan dan kefakirannya, kebutuhannya dan kekurangannya, mengenal dengan itu kekuasaan Yang Maha Kuasa dan kekuatan-Nya, ilmu-Nya dan kekayaan-Nya, dan rahmat-Nya.

Kedua: Bahwa apa yang telah Allah anugerahkan kepada manusia berupa ilmu dan kemampuan, pendengaran dan penglihatan, kepemilikan dan hikmah, dan lain-lain dari sifat-sifat parsial, dia mengenal darinya sifat-sifat mutlak dan menyeluruh bagi Allah, dan mengetahui bahwa alam semesta yang agung ini memiliki Raja yang agung, mengetahui apa yang ada di dalamnya, mengaturnya, mendengar setiap suara di dalamnya, dan melihat setiap yang kecil di dalamnya.

Ketiga: Dan demikian pula manusia adalah cermin pemantul bagi nama-nama yang indah, dari segi tampaknya ukiran-ukiran yang tampak padanya. Maka dia mengenal dari kenyataannya sebagai makhluk nama Sang Pencipta, dan tampak dari kebaikan bentuknya nama Ar-Rahman Ar-Rahim, dan dari segi pendidikannya nama Al-Lathif Al-Karim. Dan demikian seterusnya untuk nama-nama yang lain.

Dan Allah tidak ada sesuatu pun yang serupa dengan-Nya, tidak dalam zat-Nya, tidak dalam nama-nama-Nya, tidak dalam sifat-sifat-Nya, dan tidak dalam perbuatan-perbuatan-Nya. Maka sifat-sifat-Nya sempurna, dan sifat-sifat kita tidak sempurna, dan Dia Mahasuci dari keserupaan dengan makhluk dalam zat, nama-nama, sifat-sifat, dan perbuatan-perbuatan-Nya.

Maka ilmu-Nya bukan seperti ilmu makhluk, karena ilmu makhluk seluruhnya kekurangan, kekurangan dalam permulaannya karena didahului oleh kebodohan, kekurangan dalam akhirnya karena diliputi kelupaan, kekurangan dalam keluasannya karena terbatas tidak mengetahui segala sesuatu. Dan demikian seterusnya untuk sifat-sifat zatiah yang lain.

Dan Dia Mahasuci bahwa sifat-sifat perbuatan-Nya seperti sifat-sifat makhluk seperti bersemayam di atas Arsy, turun ke langit dunia, datang untuk memutuskan perkara, ridha dan murka, dan lain-lain.

Maka menyerupakan Sang Pencipta dengan makhluk adalah kekurangan, karena menyamakan yang sempurna dengan yang tidak sempurna menjadikannya tidak sempurna, dan Allah Mahasuci dari itu: **"Tidak ada sesuatu pun yang serupa dengan-Nya, dan Dia Maha Mendengar lagi Maha Melihat."** (Surat Asy-Syura: 11).

Dan jika Allah menampakkan sifat-sifat kemuliaan seperti Al-Jabbar dan Al-Qahhar kepada seorang hamba laki-laki atau perempuan, maka itu untuk pendidikannya, maka Allah lebih penyayang kepada kita daripada diri kita sendiri.

Dan jika Tuhan Yang Maha Mulia menampakkan sifat-sifat keindahan seperti Al-Karim dan Ar-Rahim dan Al-Lathif kepada seorang hamba laki-laki atau perempuan, maka itu untuk pendidikannya pula.

Dan iman kepada nama-nama Allah dan sifat-sifat-Nya tidak memiliki batas dan akhir. Seandainya diberi seseorang umur seluruh makhluk dari jin, manusia, dan malaikat, langit dan bumi dan siapa yang ada di dalamnya, dan menghabiskan itu dalam mengenal Allah dan nama-nama serta sifat-sifat-Nya dan beriman kepada-Nya, niscaya habislah umur-umur itu, dan tidak habis lautan iman kepada Allah dan nama-nama serta sifat-sifat-Nya.

Dan jika pohon-pohon dan lautan habis dan berakhir, namun tidak dapat meliputi kalimat-kalimat Allah, dan itu adalah satu sifat dari sifat-sifat-Nya, maka bagaimana dengan sifat-sifat lain? **"Dan seandainya pohon-pohon di bumi menjadi pena dan lautan (menjadi tinta), ditambah lagi oleh tujuh lautan sesudah itu, niscaya tidak akan habis-habisnya (dituliskan) kalimat-kalimat Allah. Sesungguhnya Allah Mahaperkasa lagi Mahabijaksana."** (Surat Luqman: 27).

Dan Allah jalla jalaluhu memiliki nama-nama yang indah, dan sifat-sifat yang luhur, dan milik-Nya kesempurnaan mutlak dalam zat, nama-nama, sifat-sifat, dan perbuatan-perbuatan-Nya.

Maka As-Salam adalah dari nama-nama Allah yang indah, maka Dia adalah As-Salam yang benar dengan segala pertimbangan. Maka Dia Mahasuci adalah salam dalam zat-Nya dari setiap aib dan kekurangan.

Dan salam dalam sifat-sifat-Nya dari setiap aib dan kekurangan.

Dan salam dalam perbuatan-perbuatan-Nya dari setiap aib dan kekurangan, kejahatan dan kezaliman.

Maka Dia adalah As-Salam dari istri dan anak, dan Dia adalah As-Salam dari yang setara, sekufu, yang sama nama, yang serupa, dan sekutu.

Dan setiap sifat dari sifat-sifat-Nya adalah kesejahteraan dari apa yang bertentangan dengan kesempurnaannya.

Maka kehidupan-Nya Mahasuci adalah kesejahteraan dari kantuk, tidur, dan kematian.

Dan sifat Qayyum-Nya adalah kesejahteraan dari keletihan dan kepenatan.

Dan kekuasaan-Nya adalah kesejahteraan dari ketidakmampuan dan keletihan.

Dan ilmu-Nya adalah kesejahteraan dari luputnya sesuatu dari-Nya, atau datangnya kelupaan kepada-Nya.

Dan kekayaan-Nya adalah kesejahteraan dari kebutuhan kepada selain-Nya, maka segala sesuatu selain-Nya membutuhkan kepada-Nya, dan Dia Mahakaya dari segala sesuatu selain-Nya.

Dan kerajaan-Nya adalah kesejahteraan dari adanya penentang di dalamnya, atau ada yang menyekutui-Nya, atau pembantu bagi-Nya.

Dan kelembutan-Nya, maaf-Nya, ampunan-Nya, dan pemberian maaf-Nya adalah kesejahteraan dari karena kebutuhan dari-Nya atau kehinaan atau basa-basi sebagaimana yang terjadi pada selain-Nya, bahkan itu semata-mata kedermawanan, kebaikan, dan kemurahan-Nya.

Dan azab-Nya, pembalasan-Nya, dan siksaan-Nya adalah kesejahteraan dari kezaliman atau balas dendam, atau kekerasan atau kekejaman, bahkan itu semata-mata hikmah-Nya, keadilan-Nya, dan rahmat-Nya.

Dan takdir dan ketentuan-Nya Mahasuci adalah kesejahteraan dari kesia-siaan, kecurangan, dan kezaliman.

Dan agama-Nya serta syariat-Nya adalah kesejahteraan dari kesia-siaan, kekurangan, kecurangan, dan kezaliman.

Dan demikian pula dalam sisa nama-nama dan sifat-sifat yang lain.

Dan kesejahteraan adalah milik Allah sebagai sifat dan kepemilikan. Maka Dia adalah Kesejahteraan dalam dzat-Nya. Dan di tangan-Nya kesejahteraan. Dia menyelamatkan siapa yang Dia kehendaki. Dan Dia membinasakan siapa yang Dia kehendaki.

Dan segala puji adalah milik Allah sebagai sifat dan kepemilikan. Maka Dia adalah Yang Terpuji dalam dzat-Nya. Dan Dialah yang menjadikan siapa yang Dia kehendaki terpuji. Dan siapa yang Dia kehendaki tercela.

Dan kemuliaan adalah milik Allah sebagai sifat dan kepemilikan. Maka Dia adalah Yang Mulia dalam dzat-Nya. Dan Dialah Rabb yang memuliakan siapa yang Dia kehendaki dari hamba-hamba-Nya. Dan menghinakan siapa yang Dia kehendaki.

Dan rahmat seluruhnya adalah milik-Nya Mahasuci sebagai sifat dan kepemilikan. Maka Dia adalah Yang Maha Penyayang dalam dzat-Nya. Dan Dialah yang merahmati siapa yang Dia kehendaki. Dan menyiksa siapa yang Dia kehendaki.

Dan keberkahan seluruhnya adalah milik Allah sebagai sifat dan kepemilikan. Maka Dia adalah Yang Mahaberkah dalam dzat-Nya. Dan Dialah yang memberkahi siapa yang Dia kehendaki dari makhluk-Nya. Dan mencabut keberkahan dari siapa yang Dia kehendaki dari makhluk-Nya.

Dan keberkahan ada dua jenis:

Pertama: Keberkahan yang merupakan perbuatan-Nya Tabaraka wa Ta'ala, dan kata kerja darinya adalah baraka (memberkahi), terkadang muta'addi (transitif) dengan sendirinya, terkadang dengan kata 'ala (atas), dan terkadang dengan kata fi (pada), dan maf'ul (objek) darinya adalah mubarak (yang diberkahi), yaitu apa yang dijadikan demikian, maka ia menjadi diberkahi dengan pemberian-Nya Ta'ala sebagaimana firman-Nya Mahasuci tentang Al-Masih: **"Dan Dia menjadikanku penuh berkah di mana saja aku berada"** (Maryam: 31).

Dan firman-Nya tentang kitab-Nya: **"Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu yang diberkahi agar mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan agar mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai pikiran"** (Shad: 29).

Kedua: Keberkahan yang dinisbatkan kepada-Nya Mahasuci seperti penisbatan rahmat dan kemuliaan, dan kata kerja darinya adalah tabaraka (Mahaberkah), dan oleh karena itu tidak dikatakan untuk selain-Nya, dan tidak layak kecuali untuk-Nya Azza wa Jalla. Maka Dia Mahasuci adalah Yang Mahaberkah, dan hamba serta rasul-Nya adalah yang diberkahi.

Adapun sifat-Nya (tabaraka) maka khusus untuk-Nya Ta'ala sebagaimana Dia mengabarkan tentang diri-Nya dengan firman-Nya: **"Maha**

Berkah Allah Yang telah menurunkan Al-Furqan (Al-Qur'an) kepada hamba-Nya, agar dia menjadi pemberi peringatan kepada seluruh alam" (Al-Furqan: 1).

Dan firman-Nya Mahasuci: **"Maha Berkah Allah Yang di tangan-Nya segala kerajaan, dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu" (Al-Mulk: 1).**

Dan firman-Nya Mahasuci: **"Maha Berkah Allah Yang menjadikan di langit gugusan bintang-bintang dan Dia menjadikan juga padanya matahari dan bulan yang bercahaya" (Al-Furqan: 61).**

Maka keberkahan seluruhnya adalah milik Allah Ta'ala, dan keberkahan dari-Nya, maka Dia adalah Yang Mahaberkah Jalla Jalaluhu, dan siapa yang Dia limpahkan keberkahan kepada-Nya maka ia adalah yang diberkahi, dan oleh karena itu Dialah yang menjadikan kitab-Nya diberkahi, dan rasul-Nya diberkahi, dan rumah-Nya (Baitullah) diberkahi, dan masa-masa serta tempat-tempat yang Dia muliakan dan khususkan diberkahi, maka Lailatul Qadar diberkahi, dan Masjidil Aqsha diberkahi, dan tanah Syam diberkahi.

Dan makna tabaraka adalah sangat agung, yang menunjukkan keagungan, sebagaimana ta'ala yang menunjukkan ketinggian, maka demikian pula tabaraka menunjukkan kesempurnaan keberkahan-Nya dan keagungannya, maka dari-Nya datang semua keberkahan, dan dengan nama-Nya segala sesuatu diberkahi, dan di tangan-Nya kebaikan, rahmat, dan kebaikan: **"Ingatlah, kepunyaan-Nya-lah semua makhluk dan urusan. Maha Berkah Allah, Rabb semesta alam" (Al-A'raf: 54).**

Dan wajib atas seorang muslim beriman dengan semua yang Allah dan Rasul-Nya kabarkan tentang nama-nama Allah dan sifat-sifat-Nya, baik kita mengetahui maknanya atau tidak mengetahuinya, dan itu adalah sifat-sifat hakiki yang tidak menyerupai sifat-sifat makhluk, maka sebagaimana dzat-Nya Mahasuci tidak menyerupai dzat-dzat yang lain, maka sifat-sifat-Nya demikian pula tidak menyerupai sifat-sifat makhluk, maka Allah tidak ada sesuatu pun yang serupa dengan-Nya, tidak dalam dzat-Nya, tidak dalam nama-nama dan sifat-sifat-Nya, dan tidak dalam perbuatan-perbuatan-Nya.

Maka atas seorang muslim untuk menetapkan bagi Allah dari nama-nama dan sifat-sifat, apa yang Allah dan Rasul-Nya tetapkan, dan menafikan dari-Nya apa yang Allah dan Rasul-Nya nafikan.

Dan dalam hukum-hukum, ia menetapkan penciptaan-Nya dan perintah-Nya, maka ia beriman dengan penciptaan Allah untuk segala sesuatu, yang mengandung kesempurnaan kekuasaan-Nya, dan keumuman kehendak-Nya, dan ia menetapkan perintah-Nya yang mengandung penjelasan tentang apa yang Allah cintai dan ridhai dari perkataan-perkataan dan perbuatan-perbuatan, dan perintah-Nya dalam pengaturan dan pengelolaan alam semesta yang agung ini.

Maka hamba menetapkan semua nama-nama Allah dan sifat-sifat-Nya dengan penetapan yang diikuti dengan keyakinan kepada Allah dan nama-nama-Nya, sifat-sifat-Nya, dan perbuatan-perbuatan-Nya, dan tidak berpaling kepada selain-Nya.

Maka manusia jika sembuh dengan obat, ia berkata: obat menyembuhkanku, dan jika sembuh tanpa obat, ia berkata: Allah menyembuhkanku, dan ini tidak benar, maka Yang Menyembuhkan dalam kedua keadaan adalah satu tidak ada sekutu bagi-Nya yaitu Allah.

Akan tetapi Allah Azza wa Jalla sebagai ujian dan cobaan bagi hamba-hamba: terkadang Dia menyembuhkan dengan sebab-sebab, dan terkadang tanpa sebab-sebab, dan terkadang dengan kebalikan sebab-sebab, sebagai penampakan kekuasaan-Nya, atau pelaksanaan sunnatullah-Nya, maka Allah memiliki kekuasaan, dan memiliki sunnatullah yaitu sebab-sebab, dan sebab-sebab itu makhluk yang diatur oleh Yang Mahakuasa yang tidak ada sesuatu pun yang mengalahkan-Nya.

Dan sebab-sebab itu orang mukmin diuji dengannya, dan orang kafir merasa tenang dengannya sebagaimana firman-Nya Mahasuci: **"Sesungguhnya orang-orang yang tidak mengharapkan (tidak percaya akan) pertemuan dengan Kami, dan merasa puas dengan kehidupan dunia serta merasa tenang dengan (kehidupan dunia) itu dan orang-orang yang melalaikan ayat-ayat Kami, mereka itu tempat tinggalnya ialah neraka, disebabkan apa yang selalu mereka kerjakan"** (Yunus: 7-8).

Dan harus ada penafian dalam nama-nama Allah dan sifat-sifat-Nya, maka kita menetapkan bagi Allah Asma'ul Husna (nama-nama yang indah), dan sifat-sifat yang luhur, dan kita nafikan itu dari selain-Nya.

Maka Allah Mahasuci adalah Mahakuat dan selain-Nya lemah. Dan Allah kekuatan-Nya sempurna maka tidak ada sesuatu pun yang mengalahkan-Nya dan selain-Nya kekuatannya kurang. Dan Allah kekuatan-Nya mutlak dan selain-Nya kekuatannya terbatas. Dan Allah kekuatan-Nya abadi tidak akan hilang dan selain-Nya kekuatannya baru akan hilang.

Dan Allah Mahakaya dan selain-Nya fakir meskipun memiliki banyak. Dan Allah kekayaan-Nya sempurna dan selain-Nya kekayaannya kurang. Dan Allah kekayaan-Nya mutlak dan selain-Nya kekayaannya terbatas. Dan Allah kekayaan-Nya abadi tidak akan hilang dan selain-Nya kekayaannya akan hilang. Dan demikian pula dalam sisa nama-nama dan sifat-sifat yang lain.

Dan dengan penafian dan penetapan ini berkokohlah iman, dan bertambahlah keyakinan kepada Allah dan nama-nama-Nya, sifat-sifat-Nya, dan tawakal kepada-Nya semata, dan bertawajjuh kepada-Nya semata, dan melemahnya keyakinan kepada makhluk yang lemah lagi tunduk.

Dan Allah Tabaraka wa Ta'ala adalah Maha Esa tidak ada sekutu bagi-Nya, dan tidak ada sesuatu pun yang serupa dengan-Nya, tidak dalam dzat-Nya, tidak dalam nama-nama dan sifat-sifat-Nya, dan tidak dalam perbuatan-perbuatan-Nya.

Dan Allah Mahasuci disifati dalam Al-Qur'an dengan penafian dan penetapan, penetapan apa yang layak bagi-Nya dari nama-nama dan sifat-sifat, dan penafian apa yang tidak layak bagi-Nya Mahasuci, dan penyifatan-Nya dengan penetapan lebih banyak.

Maka penetapan: seperti kabar-Nya bahwa Dia Mahasuci Maha Mengetahui segala sesuatu, dan bahwa Dia Mahakuasa atas segala sesuatu, dan bahwa Dia meliputi segala sesuatu, dan bahwa Dia Maha Mendengar lagi Maha Melihat, dan bahwa Dia Maha Lembut lagi Maha Penyayang, dan semacam itu.

Dan penafian: seperti kabar-Nya Mahasuci bahwa Dia tidak mengantuk dan tidak tidur, dan tidak luput dari-Nya sesuatu pun, dan tidak ada sesuatu

pun yang mengalahkan-Nya, dan tidak ada sesuatu pun yang serupa dengan-Nya, dan bahwa Dia tidak dapat dijangkau oleh penglihatan, dan bahwa Dia tidak disentuh oleh keletihan dan semacam itu.

Dan sifat-sifat Allah lebih luas dari nama-nama-Nya, dan perbuatan-perbuatan-Nya lebih luas dari sifat-sifat-Nya, dan oleh karena itu Allah menyebutkan tentang diri-Nya perbuatan-perbuatan yang Dia tidak mengambil nama darinya dengan isim fa'il (kata pelaku) seperti arada (menghendaki) dan sya'a (berkehendak) dan ahdatsa (mengadakan), dan Dia tidak menamai diri-Nya dengan Al-Murid dan Asy-Sya'i dan Al-Muhdits, sebagaimana Dia tidak menamai diri-Nya dengan Ash-Shani' dan Al-Fa'il dan Al-Mutqin, dan selain itu dari nama-nama yang Dia sebutkan perbuatan-perbuatannya tentang diri-Nya, dan telah keliru orang yang menurunkan bagi-Nya dari setiap perbuatan sebuah nama bagi-Nya, lalu ia menamainya Al-Makir (Yang Membuat Tipu Daya) dan Al-Mukhaddi' (Yang Menipu) dan Al-Fatin (Yang Menguji dengan Fitnah) dan Al-Ka'id (Yang Membuat Makar).

Dan setiap nama yang terbagi menjadi sempurna dan kurang tidak masuk nama-Nya dalam Asma'ul Husna-Nya seperti Asy-Sya'i dan Al-Murid dan Al-Mutakallim, maka Dia meskipun memiliki kehendak, keinginan, dan kalam, akan tetapi Dia tidak dinamai dengan Al-Murid dan tidak dengan Al-Mutakallim dan tidak dengan Asy-Sya'i, karena terbaginya nama-nama tersebut.

Dan penciptaan (khalq) berbeda dengan yang diciptakan (makhluk), maka khalq adalah perbuatan Sang Pencipta Azza wa Jalla, dan makhluk adalah objek perbuatan-Nya.

Dan perbuatan-perbuatan Allah Azza wa Jalla ada dua jenis: muta'addi (transitif) dan lazim (intransitif).

Maka perbuatan muta'addi: seperti penciptaan, pemberian rezeki, pemberian.

Dan lazim: seperti istawa (bersemayam), nuzul (turun), maji' (datang).

Sebagaimana firman-Nya Mahasuci: **"Allah-lah yang menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya dalam enam masa, kemudian Dia bersemayam di atas 'Arsy. Tidak ada bagi kamu selain dari**

pada-Nya seorang penolongpun dan tidak (pula) seorang pemberi syafa'at. Maka apakah kamu tidak memperhatikan?" (As-Sajdah: 4).

Maka Dia Mahasuci menyebut dua perbuatan muta'addi dan lazim yaitu penciptaan dan istawa, dan keduanya terjadi dengan kehendak dan kekuasaan-Nya, dan Dia bersifat dengannya.

Dan yang dinisbatkan kepada Allah ada dua jenis:

Salah satunya: sifat-sifat yang tidak berdiri dengan sendirinya seperti ilmu dan kekuasaan, dan pendengaran dan penglihatan, dan kalam, maka ini adalah penisbatan sifat kepada yang disifati dengannya seperti ucapan kita: kekuasaan Allah, kalam Allah.

Kedua: penisbatan dzat-dzat yang terpisah dari-Nya seperti rumah dan unta, dan hamba dan rasul dan semacamnya, maka ini adalah penisbatan makhluk kepada Penciptanya, akan tetapi ia penisbatan yang mengandung pengkhususan dan pemuliaan seperti ucapan kita: Rasulullah, Baitullah (Rumah Allah), unta Allah.

Dan nama-nama Allah Azza wa Jalla semuanya husna (indah), dan ia tidak masuk di bawah batasan, dan tidak dibatasi dengan bilangan.

Dan sungguh Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam telah mengabarkan tentang apa yang mewajibkan masuk surga darinya maka beliau bersabda: *"Sesungguhnya Allah memiliki sembilan puluh sembilan nama, seratus kurang satu, siapa yang menghitungnya masuk surga"* Muttafaq 'alaih.

Dan makna menghitung nama-nama Allah, adalah meliputi dengan lafaznya, dan memahaminya maknanya, dan beribadah kepada Allah dengan muqtadahnya (tuntutannya).

Dan tidak sempurna iman dengan nama-nama Allah kecuali dengan tiga perkara:

Beriman dengan nama sebagai nama bagi Allah, dan beriman dengan apa yang terkandung di dalamnya dari sifat, dan beriman dengan apa yang terkandung di dalamnya dari pengaruh dan hukum.

Maka Al-'Alim (Yang Maha Mengetahui) misalnya dari nama-nama Allah, maka kita beriman dengan Al-'Alim sebagai nama bagi Allah, dan kita beriman dengan apa yang terkandung di dalamnya dari sifat ilmu, dan kita beriman dengan hukum yang tertib atas itu, yaitu bahwa Dia mengetahui segala sesuatu.

Dan dari nama-nama Allah Azza wa Jalla ada yang khusus bagi-Nya sendiri seperti Allah, Ar-Rahman, Rabbul 'Alamin dan semacamnya.

Dan di antaranya ada yang tidak khusus bagi-Nya sendiri maka dinamai dengannya Dia, dan dinamai dengannya selain-Nya sebagaimana firman-Nya Mahasuci: **"Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari setetes mani yang bercampur yang Kami hendak mengujinya (dengan perintah dan larangan), karena itu Kami jadikan dia mendengar dan melihat"** (Al-Insan: 2).

Dan firman-Nya Mahasuci tentang Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam: **"Sungguh telah datang kepadamu seorang Rasul dari kaummu sendiri, berat terasa olehnya penderitaanmu, sangat menginginkan (keimanan dan keselamatan) bagimu, amat belas kasihan lagi penyayang terhadap orang-orang mukmin"** (At-Taubah: 128).

Dan nama-nama Allah Azza wa Jalla ada tiga bagian:

Pertama: apa yang Allah namai diri-Nya dengannya, dan menurunkannya dalam kitab-Nya, maka Dia memperkenalkan diri-Nya dengan itu kepada hamba-hamba-Nya.

Kedua: apa yang Allah namai diri-Nya dengannya, dan menampakkannya kepada siapa yang Dia kehendaki dari malaikat-malaikat-Nya atau selain mereka, dan tidak menurunkan dengannya kitab-Nya.

Ketiga: apa yang Allah istimewa dengan-Nya dan menyendiri dengan ilmunya dari nama-nama-Nya dan sifat-sifat-Nya, maka Dia tidak memberitahukan tentangnya kepada seorang pun dari makhluk-Nya sebagaimana sabda Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam dalam hadits syafaat: *"Kemudian Allah membukakan kepadaku dan mengilhamkan kepadaku dari pujian-pujian-Nya dan pujian yang baik kepada-Nya sesuatu yang tidak Dia bukakan kepada seorang pun sebelumku"* Muttafaq 'alaih.

Dan Allah Tabaraka wa Ta'ala: **"Dialah Yang Awal dan Yang Akhir, Yang Zahir dan Yang Batin; dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu"** (Al-Hadid: 3).

Maka Dia Mahasuci adalah Yang Awal maka tidak ada sesuatu pun sebelum-Nya, dan Dia adalah Yang Akhir maka tidak ada sesuatu pun sesudah-Nya, dan Dia adalah Yang Zahir maka tidak ada sesuatu pun di atas-Nya, dan Dia adalah Yang Batin maka tidak ada sesuatu pun di bawah-Nya.

Meliputi ke-Awalan-Nya dan ke-Akhiran-Nya seluruh waktu, dan meliputi ke-Zahiran-Nya dan ke-Batinan-Nya seluruh tempat,

Maka Dia Maha Suci yang meliputi segala yang tampak dan tersembunyi, sebagaimana Dia meliputi yang awal dan yang akhir.

Dan nama-nama Allah yang indah menuntut adanya pengaruh-pengaruhnya seperti tuntutan sebab-sebab yang sempurna terhadap akibat-akibatnya.

Maka nama (Maha Mendengar dan Maha Melihat) menuntut adanya sesuatu yang didengar dan dilihat.

Dan nama (Maha Pemberi Rezeki dan Maha Pengasih) menuntut adanya makhluk yang diberi rezeki dan yang dikasihani.

Dan nama (Maha Penerima Taubat dan Maha Pengampun) menuntut adanya orang yang bermaksiat yang Dia terima taubatnya, dan orang yang berbuat kesalahan yang Dia ampuni, demikian pula dengan nama-nama lainnya.

Dan tidak mungkin tidak ada penampakan pengaruh nama-nama itu di alam ini:

Jika kita bayangkan bahwa seluruh hewan tidak ada, maka siapa yang akan diberi rezeki oleh Sang Pemberi Rezeki yang Maha Suci?

Dan jika kemaksiatan dan dosa tidak ada di dunia, lalu kepada siapa Maha Pengampun akan memberi ampunan? Dan kepada siapa Maha Pemaaf akan memberikan maafnya? Dan kepada siapa Maha Penerima Taubat akan menerima taubat?

Dan jika kita bayangkan semua kebutuhan telah terpenuhi, dan para hamba kaya lagi sehat, maka di mana pertanyaan dan permohonan? Dan di mana jawaban serta penyaksian karunia dan anugerah?

Dan Allah yang Maha Mulia dan Maha Agung adalah Maha Dermawan dari semua yang dermawan.. dan Maha Pemurah dari semua yang pemurah.. dan Maha Penyayang dari semua yang penyayang.. rahmat-Nya mendahului murka-Nya.. dan Dia telah mewajibkan atas diri-Nya kasih sayang.. Dia mencintai kebaikan dan kedermawanan, pemberian dan kebajikan.

Maka segala karunia di tangan-Nya, dan segala kebaikan dari-Nya, dan segala kedermawanan adalah milik-Nya, dan yang paling Dia cintai adalah melimpahkan karunia kepada hamba-hamba-Nya, dan meluaskan karunia kepada mereka, dan meliputi mereka dengan kebaikan dan kedermawanan, dan menyempurnakan nikmat-Nya kepada mereka, dan menampakkan kecintaan-Nya kepada mereka dengan nikmat-nikmat dan karunia-karunia-Nya, maka Dia Maha Suci, Maha Dermawan karena zat-Nya, dan kedermawanan setiap yang dermawan berasal dari kedermawanan-Nya.

Dan kecintaan-Nya yang Maha Suci kepada kedermawanan dan pemberian serta kebaikan melebihi apa yang terlintas dalam pikiran makhluk.. dan kegembiraan-Nya yang Maha Suci dengan pemberian dan kedermawanan-Nya lebih besar dari kegembiraan penerima dengan apa yang diberikan kepadanya.. tetapi penerima lalai dengan kenikmatan penerimaannya dari kenikmatan pemberi serta kegembiraan dan kegembiraannya.

Dan Allah tabaraka wa ta'ala itu indah dalam zat-Nya, dan indah dalam nama-nama, sifat-sifat dan perbuatan-perbuatan-Nya, maka Dia Maha Agung keagungan-Nya adalah Maha Dermawan karena zat-Nya, sebagaimana Dia Maha Hidup karena zat-Nya, dan kedermawanan-Nya yang tinggi adalah bagian dari keharusan zat-Nya.

Dan maaf lebih Dia cintai daripada pembalasan.. dan kasih sayang lebih Dia cintai daripada hukuman.. dan karunia lebih Dia cintai daripada keadilan, dan pemberian lebih Dia cintai daripada penahanan.

Dia menciptakan manusia dan menganugerahkan nikmat kepadanya, dan melebihkannya atas yang lain, dan menurunkan kitab-kitab-Nya kepadanya, dan mengutus rasul-rasul-Nya kepadanya, dan memperhatikannya dan tidak mengabaikannya, maka manusia berbolak-balik dalam nikmat-Nya dalam semua keadaannya.

Jika hamba itu kemudian terpapar murka Tuhannya, dan melakukan hal-hal yang membuatnya murka dan yang Dia benci, dan menjauh dari-Nya, dan bersekutu dengan musuh-Nya dan berpihak kepadanya, dan memutuskan jalan nikmat dan kebaikan-Nya kepadanya, maka sungguh dia telah meminta dari Sang Maha Dermawan, Maha Pemurah, Maha Penyayang untuk berlaku berlawanan dengan apa yang telah disifatkan kepada-Nya berupa kedermawanan, kebaikan dan kebajikan, dan dia terpapar murka dan kemarahan-Nya serta pembalasan-Nya, dan agar murka dan kemarahan-Nya menggantikan tempat ridha-Nya, maka dengan kemaksiatannya dia meminta dari perbuatan-perbuatan-Nya apa yang selain itu lebih Dia cintai daripada perbuatan itu.

Dan ketika dia dalam keadaan seperti itu, melarikan diri dan menjauh dari tuannya dan pelindungnya, tenggelam dalam mematuhi musuhnya, tiba-tiba muncul padanya sebuah pemikiran, lalu dia teringat akan kebaikan tuannya dan belas kasihan, kedermawanan dan kemurahan hatinya, dan dia tahu bahwa dia pasti membutuhkannya, dan bahwa tujuannya adalah kepada-Nya, dan akan dihadapkan kepada-Nya, dan jika dia tidak mendatangi-Nya dengan dirinya sendiri, dia akan dibawa menghadap kepada-Nya dalam keadaan yang paling buruk.

Lalu dia lari kepada tuannya dari negeri musuhnya, dan berdiri di pintunya dengan khushyuk dan merendah diri memohon belas kasihan tuannya, dan meminta kasih sayang dan belas kasihan-Nya, dan meminta maaf kepada-Nya, maka tuannya mengetahui apa yang ada dalam hatinya lalu ridha kepadanya dan mengasihaniya, dan mengganti hukuman dengan maaf, dan penahanan dengan pemberian, dan tuntutan dengan kelembutan, dan pukulan dengan kasih sayang.

Jangan tanyakan tentang kegembiraan Tuhannya kepadanya, ketika kembali kepada-Nya kekasih dan wali-Nya dengan sukarela dan pilihan, maka

Dia membukakan baginya jalan kebajikan, kebaikan dan kedermawanan, yang lebih dicintai oleh tuannya daripada jalan murka, pembalasan dan hukuman: **Dan Allah menghendaki untuk menerima taubat kalian dan orang-orang yang mengikuti hawa nafsu bermaksud agar kalian berpaling sejauh-jauhnya (27) Allah hendak memberikan keringanan kepada kalian, dan manusia dijadikan bersifat lemah (28)** [Surah An-Nisa: 27, 28].

Dan iman kepada nama-nama dan sifat-sifat Allah maknanya adalah memahaminya, dan mengakuinya, dan beribadah kepada Allah dengannya, dan beramal dengan tuntutananya, dan inilah tauhid para nabi dan rasul:

Maka sifat-sifat keagungan, kebesaran, kemuliaan dan keagungan memenuhi hati dengan rasa takut kepada Allah dan pengagungan kepada-Nya.

Dan sifat-sifat kemuliaan, kekuasaan dan keperkasaan membuat hati-hati tunduk, merendah dan hancur di hadapan Tuhannya.

Dan mengetahui sifat-sifat kebajikan dan kasih sayang, kedermawanan dan kemurahan hati memenuhi hati dengan harapan dan ketamakan terhadap karunia, kebaikan dan kedermawanan Allah.

Dan mengetahui sifat-sifat ilmu dan peliputan mewajibkan bagi hamba untuk memperhatikan Allah dalam gerak dan diamnya, dan berhati-hati dari kemaksiatan kepada-Nya, dan malu kepada-Nya.

Dan mengetahui keseluruhan sifat-sifat ini memenuhi hati dengan kecintaan kepada Allah, dan kerinduan kepada-Nya, dan pengagungan kepada-Nya, serta beribadah dan bertaqarrub kepada Allah dengan perkataan dan perbuatan.

Dan sifat-sifat kesempurnaan kembali kepada tiga sifat:

Ilmu.. dan kekuasaan.. dan kekayaan.

Dan tiga sifat ini tidak sempurna secara sempurna kecuali bagi Allah semata, maka Dia yang meliputi segala sesuatu dengan ilmu-Nya.. dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu.. dan Dia Maha Kaya dari semesta alam.

Dan Allah telah memerintahkan Rasul-Nya shallallahu 'alaihi wasallam untuk berlepas diri dari klaim ketiga hal ini dengan firman-Nya: **Katakanlah: Aku tidak mengatakan kepada kalian bahwa perbendaharaan Allah ada pada sisiku, dan tidak (pula) aku mengetahui yang gaib dan tidak (pula) aku mengatakan kepada kalian bahwa aku seorang malaikat. Aku tidak mengikuti kecuali apa yang diwahyukan kepadaku. Katakanlah: Apakah sama orang yang buta dengan orang yang melihat? Maka apakah kalian tidak memikirkan? (50)** [Surah Al-An'am: 50].

Dan manusia memperoleh dari ketiga hal ini sesuai dengan kadar yang Allah berikan kepada mereka, dan Allah Maha Suci lebih mengetahui siapa yang pantas untuk ini atau itu atau itu, maka Allah lebih mengetahui di mana Dia meletakkan risalah-Nya, dan Dia Maha Mengetahui terhadap hamba-hamba-Nya, Maha Melihat, Maha Bijaksana yang meletakkan segala sesuatu pada tempatnya yang layak baginya.

Dan perbuatan-perbuatan Tuhan yang beragam menunjukkan kehendak Sang Pelaku dan kekuasaan-Nya, ilmu dan hikmah-Nya.

Dan apa yang ada padanya berupa kemaslahatan, hikmah dan tujuan-tujuan yang terpuji menunjukkan hikmah-Nya ta'ala.

Dan apa yang ada padanya berupa manfaat, kebaikan dan kebaikan menunjukkan rahmat-Nya subhanahu.

Dan apa yang ada padanya berupa kekuasaan, pembalasan dan hukuman menunjukkan murka-Nya.

Dan apa yang ada padanya berupa penghampiran, pemuliaan dan perhatian menunjukkan kecintaan-Nya.

Dan apa yang ada padanya berupa penghinaan, pengjauhan dan pengabaian menunjukkan kebencian dan kemurkaan-Nya.

Dan apa yang ada padanya berupa permulaan sesuatu dalam keadaan sangat kurang dan lemah, kemudian dipindahkan menuju kesempurnaan dan akhirnya, kemudian kematian, kemudian kehidupan sekali lagi menunjukkan terjadinya hari kebangkitan.

Dan apa yang ada padanya berupa penampakan bekas-bekas rahmat dan nikmat kepada makhluk-Nya adalah bukti kebenaran kenabian.

Dan apa yang ada padanya berupa kesempurnaan-kesempurnaan yang jika tidak ada padanya maka akan menjadi kurang, adalah bukti bahwa Pemberi kesempurnaan-kesempurnaan itu lebih berhak atasnya.

Maka perbuatan-perbuatan dan makhluk-makhluk-Nya subhanahu adalah sesuatu yang paling menunjukkan sifat-sifat-Nya, dan kebenaran apa yang diberitakan oleh para rasul-Nya tentang-Nya sebagaimana firman-Nya subhanahu: **Kami akan memperlihatkan kepada mereka tanda-tanda (kebesaran) Kami di segenap penjuru dan pada diri mereka sendiri, sehingga jelaslah bagi mereka bahwa Al-Qur'an itu adalah benar. Tidak cukupkah (bagi kamu) bahwa Tuhanmu menjadi saksi atas segala sesuatu? (53)** [Surah Fushshilat: 53].

Dan Allah tabaraka wa ta'ala karena kesempurnaan keagungan dan kebesaran-Nya, dan peliputan-Nya terhadap apa yang selain-Nya, dan bahwa Dia lebih besar dari segala sesuatu, dan bahwa Dia Maha Luas lagi Maha Mengetahui, akan dilihat di akhirat dan tidak dapat diliputi dengan penglihatan, maka makhluk tidak dapat meliputi Sang Pencipta meskipun dia melihat-Nya sebagaimana firman-Nya subhanahu: **Itulah Allah Tuhan kalian, tidak ada tuhan (yang berhak disembah) kecuali Dia, Pencipta segala sesuatu, maka sembahlah Dia; dan Dia adalah Pemelihara segala sesuatu (102) Dia tidak dapat dicapai oleh penglihatan, sedang Dia dapat melihat segala penglihatan; dan Dia Maha Halus, Maha Mengetahui (103)** [Surah Al-An'am: 102, 103].

Maka Maha Suci Yang Maha Hidup yang tidak ada sesuatu pun yang serupa dengan-Nya dalam kehidupan-Nya.

Dan Maha Suci Yang Maha Kuat yang tidak ada sesuatu pun yang serupa dengan-Nya dalam kekuatan-Nya.

Maha Suci Pemilik keperkasaan, kerajaan, kebesaran dan keagungan diriwayatkan oleh Abu Dawud dan An-Nasa'i.

Dan makhluk-makhluk Allah azza wa jalla menunjukkan zat-Nya, nama-nama dan sifat-sifat-Nya.. dan nama-nama dan sifat-sifat-Nya menunjukkan

apa yang Dia perbuat dan Dia perintahkan.. dan apa yang tidak Dia perbuat dan tidak Dia perintahkan.

Maka nama-Nya Yang Maha Kuat menunjukkan bahwa Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu, dan tidak ada sesuatu yang melemahkan-Nya.

Dan nama-Nya Yang Maha Kaya menunjukkan kesempurnaan kekayaan-Nya, dan bahwa Dia tidak mengambil istri dan tidak pula anak.

Dan nama-Nya Yang Maha Terpuji menunjukkan bahwa Dia tidak memerintahkan perbuatan keji dan munkar.

Dan nama-Nya Yang Maha Bijaksana menunjukkan bahwa Dia tidak menciptakan sesuatu dengan sia-sia.

Dan nama-Nya Yang Maha Raja menunjukkan apa yang mengharuskan hakikat kerajaan dari kekuasaan-Nya, dan kebaikan pengaturan-Nya dan pemberian serta pencegahan-Nya, dan pahala dan hukuman-Nya, dan penyebaran rasul-rasul-Nya di penjuru kerajaan-Nya, dan pemberitahuan kepada hamba-hamba-Nya tentang perintah-perintah dan maklumat-maklumat-Nya, dan istawa-Nya di atas singgasana kerajaan-Nya, yaitu Arasy-Nya yang mulia.

Maka Maha Suci Dia sebagai raja betapa agungnya.. dan sebagai yang pemurah betapa dermawannya.. dan sebagai yang halus betapa penyayangannya.

Dan bagi-Nya segala puji atas nama-nama, sifat-sifat dan perbuatan-perbuatan-Nya.. dan atas ketentuan dan takdir-Nya.. dan atas ciptaan dan perintah-Nya.. dan atas agama dan syariat-Nya.. dan atas karunia-karunia dan nikmat-nikmat-Nya.. dan atas pahala dan hukuman-Nya.. dan atas keadilan dan kebaikan-Nya: **Maka bagi Allah segala puji, Tuhan (yang menguasai) langit dan Tuhan (yang menguasai) bumi, Tuhan semesta alam (36) Dan bagi-Nya segala kebesaran di langit dan di bumi; dan Dia Maha Perkasa, Maha Bijaksana (37)** [Surah Al-Jatsiyah: 36, 37].



10 - Fikih Beribadah dengan Nama-Nama dan Sifat-Sifat Allah

Allah ta'ala berfirman: **Dan berbuat baiklah, sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik (195)** [Surah Al-Baqarah: 195].

Dan Allah ta'ala berfirman: **Bahkan sembahlah Allah dan jadilah kamu termasuk orang-orang yang bersyukur (66)** [Surah Az-Zumar: 66].

Dan Allah ta'ala berfirman: **Dan hendaklah mereka memaafkan dan berlapang dada. Apakah kalian tidak suka bahwa Allah mengampuni kalian? Dan Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang (22)** [Surah An-Nur: 22].

Allah azza wa jalla memiliki nama-nama yang indah, dan sifat-sifat yang tinggi, dan bagi-Nya kesempurnaan mutlak dalam zat, nama-nama, sifat-sifat dan perbuatan-perbuatan-Nya, Dia menurunkan Al-Qur'an sebagai penjelasan untuk segala sesuatu, maka bagi-Nya segala kerajaan, dan bagi-Nya segala puji, dan bagi-Nya segala kemuliaan, dan Dia Maha Pengampun, Maha Penyayang, Dia ditaati maka bersyukurlah, dan Dia dimaksiati maka Dia mengampuni, dan Dia menerima taubat orang yang meminta ampun, dan Dia merahmati jika diminta rahmat.

Dan tidak layak untuk kewali-an Ar-Rahman kecuali orang yang beradab dengan adab Al-Qur'an, dan tidak beribadah dengan sifat-sifat Ar-Rahman sesuai kemampuan.

Maka Allah subhanahu adalah Maha Berbuat Baik yang memerintahkan untuk berbuat baik, Maha Pengasih yang memerintahkan kasih sayang, Maha Pemaaf yang memerintahkan maaf, Maha Pengampun yang memerintahkan pengampunan, Maha Perkasa yang memerintahkan keperkasaan, Maha Penyantun yang memerintahkan kesantunan, Maha Mengetahui yang memerintahkan ilmu, Maha Pembalas Syukur yang memerintahkan syukur, Maha Sejahtera yang memerintahkan kedamaian.. dan demikian pula dengan nama-nama dan sifat-sifat yang lain.

Maka barang siapa beribadah dengan sifat-sifat-Nya maka layaklah untuk kewali-an dan keridhaan-Nya, dan beruntung dengan negeri kemuliaan-Nya.

Maka dengan penglihatan kita melihat ayat-ayat dan makhluk-makhluk-Nya, serta karunia-karunia dan nikmat-nikmat-Nya.

Dan dengan hati nurani, hati-hati menyaksikan zat, nama-nama, sifat-sifat dan kebaikan-Nya, maka memperlakukan-Nya dengan apa yang layak bagi keagungan, keindahan dan kebaikan-Nya, kemudian memerintahkan anggota tubuh agar memperlakukan-Nya dengan apa yang layak bagi keagungan, kesempurnaan dan penghambaan kepada-Nya.

Maka hati-hati di hadirat-Nya mengagungkan-Nya.. dan anggota tubuh di pintu-pintu hati menghormati-Nya, mentaati-Nya dan menyembah-Nya.. dan Allah mengetahui, mendengar dan melihat.

Maka tidak ada seorang pun dari mereka yang layak untuk kewali-an-Nya kecuali jika beribadah dengan adab-adab-Nya, dan bersifat dengan sifat-sifat-Nya, dengan kerendahan dalam ibadah-Nya, dan kecintaan untuk ketaatan-Nya, dan berhias dengan sifat-sifat-Nya.

Dan hamba yang terbaik dalam hal itu adalah yang paling mulia di sisi-Nya, yang paling dekat kepada-Nya, dan yang paling dicintai oleh-Nya.

Sifat-sifat Allah Azza wa Jalla ada dua jenis:

Sifat-sifat dzatiah seperti kehidupan, ilmu, dan yang sejenisnya.

Sifat-sifat fil'iyah seperti penciptaan, pemberian rezeki, dan yang sejenisnya.

Sifat-sifat dzatiah ada dua jenis:

Pertama: yang tidak mungkin dijadikan ibadah, yaitu kehidupan dan kekuasaan, karena keduanya tidak mungkin diperoleh. Namun wajib menjaganya, dan menjaga seluruh manfaat badan dan anggota tubuh, agar kita gunakan untuk ketaatan kepada Allah dan keridhaan-Nya.

Buah dari mengetahui keduanya adalah: bertawakkal kepada Allah Subhanahu, berlindung kepada-Nya, mengagungkan dan mengasihi-Nya, mengharap karunia-Nya, dan takut terhadap siksa-Nya.

Kedua: yang dapat dijadikan ibadah dari sifat-sifat dzat lainnya, maka kita beribadah dengannya sesuai kemampuan, yaitu:

1 - Ilmu: Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.

Beribadah dengannya: dengan mengenal Dzat Allah, nama-nama dan sifat-sifat-Nya, hukum-hukum-Nya dan hari-hari-Nya, halal dan haram-Nya, apa yang mendekatkanmu kepada-Nya, dan apa yang membuatmu dicintai di sisi-Nya.

Buah ilmu tentang itu: takut kepada Tuhanmu, malu dari-Nya dalam perkataan, perbuatan, dan seluruh keadaanmu, karena Dia Maha Mengetahui segala sesuatu.

2 - Kehendak: Allah menghendaki segala sesuatu.

Beribadah dengannya: dengan beribadah dengan setiap kehendak yang syariat mendorong kita kepadanya dan menganjurkannya, seperti menginginkan semua ketaatan, seluruh ibadah, keikhlasan dalam beramal, keinginan untuk mendekatkan diri dengan amal itu karena takut terhadap siksa Allah, atau mengharap pahala-Nya, atau malu kepada-Nya, atau mencintai-Nya, atau mengasihi-Nya.

Buah dari mengetahui hal itu: takut dan gentar yang mengharuskan menjauhi kesalahan dan memperbaiki amal.

3 - Pendengaran: Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui, tidak ada yang tersembunyi bagi-Nya.

Beribadah dengannya: dengan mendengarkan segala yang diwajibkan Allah kepada kita untuk mendengarnya atau dianjurkan seperti mendengarkan Kitab-Nya dan sunnah Rasul-Nya, serta mengamalkan isinya.

Buah dari mengetahui pendengaran Allah: takutmu, malumu, dan kagummu jangan sampai Dia mendengar darimu apa yang Dia larang dari perkataan, dan menjauhi setiap perkataan yang tidak mendatangkan manfaat dan tidak menolak bahaya.

4 - Penglihatan: Allah Maha Melihat, tidak ada yang tersembunyi bagi-Nya sesuatu pun di bumi maupun di langit.

Beribadah dengannya: dengan melihat kerajaan langit dan bumi, melihat ayat-ayat kauniyah, dan keajaiban makhluk-makhluk dengan

pandangan tadabbur dan tafakkur, melihat ayat-ayat Quraniyah dan syar'iyah, dan apa yang ada di dalamnya berupa hukum, pelajaran, dan sunnah-sunnah, serta mengamalkan isinya.

Buah dari mengetahui penglihatan-Nya: takutmu kepada-Nya, malumu dan kagummu jangan sampai Dia melihatmu di tempat yang Dia larang, atau kehilanganmu di tempat yang Dia perintahkan.

5 - Perkataan: Allah Subhanahu berbicara dengan apa yang Dia kehendaki pada waktu yang Dia kehendaki.

Beribadah dengannya: dengan berdzikir dan bersyukur kepada-Nya, membaca Kitab-Nya, mengajarkan agama dan syariat-Nya, amar makruf nahi mungkar, dan berdakwah kepada-Nya.

Buah dari mengetahui kalam Allah: mengenal Dzat-Nya, nama-nama dan sifat-sifat-Nya, mengenal perintah dan larangan-Nya, apa yang Dia cintai dan apa yang Dia benci.

Nama-nama dan sifat-sifat Allah ada dua jenis:

Pertama: yang tidak mungkin dijadikan ibadah, karena khusus bagi-Nya Subhanahu seperti Al-Khaliq (Pencipta), Al-Bari' (Yang Membuat), Al-Mushawwir (Yang Membentuk Rupa), Al-Ilah (Sesembahan), dan yang sejenisnya.

Kedua: yang dapat dijadikan ibadah sesuai kemampuan, dan manusia dalam hal ini memiliki tingkatan dan derajat.

Seyogyanya bagi hamba untuk membalas setiap sifat dari sifat-sifat Tuhan dengan muamalah yang paling sesuai, maka ia membalas keagungan-Nya dengan kekaguman yang paling baik, karena tidak ada keagungan seperti keagungan-Nya, dan membalas keindahan-Nya dengan kecintaan yang paling baik karena tidak ada keindahan seperti keindahan-Nya.

Jika engkau beribadah dengan ihsan, maka berbuat baiklah kepada setiap orang yang engkau mampu berbuat baik kepadanya, dengan setiap kebaikan yang engkau mampu, karena kedekatanmu kepada Tuhanmu sesuai dengan apa yang engkau jadikan ibadah dari sifat-sifat-Nya.

Al-Malik (Raja): termasuk nama-nama Allah Azza wa Jalla, dan kerajaan adalah penguasaan umum yang terikat dengan keadilan dan kebaikan, dalam setiap pemberian dan pencabutan, pertolongan dan pendiaman, penurunan dan pengangkatan.

Beribadah dengannya bagi yang diuji dengannya:

dengan melaksanakan perintah-perintah Allah Azza wa Jalla... dengan mengangkat orang yang layak diangkat... merendahkan orang yang layak direndahkan... memuliakan orang yang layak dimuliakan... menghinakan orang yang layak dihinakan... menaklukkan orang yang layak ditaklukkan... membantu orang yang layak dibantu... menolong orang yang susah... membela orang yang dizalimi... memberi makan orang yang lapar... memberi pakaian orang yang telanjang... menolong orang yang membutuhkan.

Barangsiapa melakukan hal itu untuk mencari wajah Allah, Allah akan menaunginya dalam naungan-Nya pada hari ketika tidak ada naungan kecuali naungan-Nya, dan ia termasuk ahli kebaikan dan ihsan.

Al-Quddus (Maha Suci): termasuk nama-nama Allah Azza wa Jalla, yaitu Yang Suci dari segala aib dan kekurangan.

Beribadah dengannya: dengan bersuci dari segala kotoran dan haram, dari segala yang makruh dan syubhat, dan dari segala mubah yang berlebihan yang menghalangi dari Allah Subhanahu.

As-Salam (Maha Sejahtera): termasuk nama-nama Allah Azza wa Jalla. Jika diambil dari keselamatan dari bencana maka tidak dapat dijadikan ibadah karena tidak mungkin. Jika diambil dari salam-Nya kepada hamba-hamba-Nya, maka hendaklah engkau menyebarkan salam. Jika diambil dari Yang menyelamatkan hamba-hamba-Nya dari kezaliman-Nya, maka beribadah dengannya adalah dengan membuat manusia selamat dari kezalimanmu, tipuanmu, mudharatmu, dan kejahatanmu, *karena seorang muslim adalah orang yang membuat kaum muslimin selamat dari lisan dan tangannya.*

Al-Mu'min (Yang Memberi Keamanan): termasuk nama-nama Allah Tabaraka wa Ta'ala.

Beribadah dengannya: dengan menampakkan kebaikan dan kebaikanmu sehingga manusia merasa aman dari kejahatanmu dan mudharatmu, dan engkau berupaya bagi hamba-hamba Allah dalam setiap keamanan.

Al-Muhaymin (Yang Menjaga): termasuk nama-nama Allah Azza wa Jalla.

Beribadah dengannya: dengan menegakkan kesaksian dalam segala yang bermanfaat dan berbahaya, yang buruk dan baik.

Al-Jabbar (Yang Maha Perkasa): termasuk nama-nama Allah Azza wa Jalla.

Beribadah dengannya: jika diambil dari perbaikan dan pemulihan.

Maka beribadah dengannya adalah dengan memperlakukan hamba-hamba-Nya dengan setiap kebaikan dan perbaikan yang engkau mampu atau sampai kepadanya.

Al-Mutakabbir (Yang Maha Memiliki Kebesaran): termasuk nama-nama Allah Jalla Jalaluhu.

Beribadah dengannya: jika diambil dari kesombongan-Nya terhadap kekurangan dan aib, maka ia seperti Al-Quddus, maka sombonglah terhadap setiap akhlak yang rendah dan penampilan yang buruk.

Ar-Ra'uf Ar-Rahim (Maha Pengasih Maha Penyayang): termasuk nama-nama Allah Azza wa Jalla.

Beribadah dengan keduanya: dengan merahmati setiap orang yang engkau mampu merahmatinya, dengan berbagai macam kasih sayang dan rahmat yang engkau mampu, hingga rahmatmu sampai kepada semut, lalat, dan binatang, karena pada setiap hati yang basah ada pahala.

Al-Ghaffar (Maha Pengampun): termasuk nama-nama Allah Azza wa Jalla.

Beribadah dengannya: dengan menutupi aib manusia, mengampuni dosa-dosa mereka, dan memaafkan mereka.

Al-Halim (Maha Penyantun): termasuk nama-nama Allah Tabaraka wa Ta'ala.

Beribadah dengannya: dengan bersabar terhadap setiap orang yang menyakitimu atau menzalimimu, mencacimu dan mencercamu, karena Tuhanmu Maha Penyabar, Maha Penyantun, Maha Baik, Maha Mulia, menerima taubat dari hamba-hamba-Nya dan memaafkan kejahatan.

Beribadah dengan kesabaran: bersabar terhadap gangguan orang-orang yang menyakiti dan kejahatan orang-orang yang berbuat jahat, karena Allah mencintai orang-orang yang sabar, maka jadilah di antara mereka agar engkau beruntung dengan pahala orang-orang yang sabar.

Al-'Afw (Maha Pemaaf): termasuk nama-nama Allah Azza wa Jalla.

Beribadah dengannya: dengan memaafkan setiap orang yang bersalah kepadamu atau berbuat buruk kepadamu, karena Allah mencintai orang-orang yang memaafkan manusia, maka jadilah di antara mereka.

Al-Muhsin (Yang Maha Berbuat Baik): termasuk nama-nama Allah Azza wa Jalla.

Beribadah dengannya: dengan berbuat baik kepada makhluk dengan apa yang engkau mampu, sebagaimana Allah berbuat baik kepadamu dengan segala kebaikan.

Beribadah dengan sifat pemberian nikmat: dengan memberi nikmat kepada makhluk sebagaimana Allah memberi nikmat kepadamu.

Hendaklah engkau berbuat kebaikan yang besar, pemaafan yang indah, kesabaran yang indah, penjauhan yang indah, dan yang sejenisnya dari sifat-sifat Raja Yang Maha Agung.

Sambunglah orang yang memutuskanmu... berilah orang yang menghalangimu... maafkan orang yang menzalimimu... bersabarlah terhadap orang yang mencacimu... berbuat baiklah kepada orang yang berbuat buruk kepadamu.

Al-Qayyum (Yang Maha Mengurus): termasuk nama-nama Allah Azza wa Jalla.

Beribadah dengannya: dengan memperbaiki pengurusan orang yang bertumpu setelah Allah kepadamu, atau Allah menyerahkan urusannya kepadamu, dengan memperbaiki pemeliharannya, mengurus kepentingannya, dan memenuhi kebutuhannya.

Al-Qahhar (Yang Maha Memaksa): termasuk nama-nama Allah Azza wa Jalla, yaitu Yang memaksa hamba-hamba-Nya untuk melaksanakan kehendak-Nya.

Beribadah dengannya: dengan memaksa dirimu dari segala kejahatan, memaksa musuhmu dari kezaliman, dan memaksa dirimu dari segala penghalang yang menghalangimu dari ketaatan kepada Tuhanmu dan perbaikan akhiratmu.

Buah dari mengetahui-Nya: ketakutan yang menyeluruh dan kegentaran yang sempurna.

Beribadah dengan sifat pembalasan bagi yang diuji dengan sebagian kekuasaan, dengan membalas penjahat dan pemberontak dengan had, ta'zir, dan hukuman-hukuman yang disyariatkan.

Beribadah dengan sifat keadilan: dengan berlaku adil dalam apa yang diputuskannya, menyamakan dalam keputusannya antara orang kaya dan miskin, orang kuat dan lemah, orang dekat dan jauh, dan berlaku adil dalam menyambung dan memutuskan, memberi dan menahan.

Beribadah dengan sifat pembukaan: dengan berlaku adil dalam semua keadaannya, dan memberikan apa yang ia mampu dari rezeki untuk keridhaan Sang Pencipta.

Beribadah dengan sifat kelembutan: dengan takutmu, kagummu, dan malumu dari Yang tidak tersembunyi bagi-Nya sesuatu pun, dan tidak luput dari-Nya sesuatu pun.

Beribadah dengan sifat kelemahlembutan: dengan bersikap lembut kepada setiap orang yang engkau diperintahkan untuk bermuamalah dengannya dari manusia dan hewan, dan lemah lembut terhadap dirimu sendiri agar tidak sesat, tergelincir, atau binasa, dan lemah lembut dalam setiap pekerjaan yang engkau lakukan.

Beribadah dengan sifat syukur: dengan taat kepada Allah, bersyukur atas nikmat-nikmat-Nya, dan bersyukur kepada setiap orang yang berbuat baik kepadamu dalam mendatangkan kebaikan atau menolak kejahatan.

Al-Ghani (Maha Kaya): termasuk nama-nama Allah Azza wa Jalla.

Beribadah dengannya: dengan memperkaya setiap orang yang membutuhkan dengan apa yang engkau mampu dari ilmu, harta, dan lainnya, maka engkau mengingatkan orang yang lupa, mengajarkan orang yang bodoh, memberi makan orang yang lapar, menolong orang yang membutuhkan, dan bersabar terhadap orang yang bodoh.

Al-Hafidz (Maha Menjaga): termasuk nama-nama Allah Azza wa Jalla.

Beribadah dengannya: dengan menjaga apa yang diperintahkan kepadamu dari ketaatan, amanat, dan janji.

Al-Muqit (Yang Memberi Kecukupan): termasuk nama-nama Allah Azza wa Jalla.

Beribadah dengannya: dengan memberi kecukupan kepada setiap orang yang membutuhkan yang engkau mampu membantunya dari orang dekat atau jauh, yang mampu atau lemah, mendahulukan yang lebih dekat, karena cukuplah seseorang sebagai dosa jika ia menyia-nyiakan orang yang ia beri makan.

Al-Hakim (Maha Bijaksana): termasuk nama-nama Allah Subhanahu.

Jika diambil dari kebijaksanaan, maka buah dari mengetahui-Nya adalah kekaguman dan pengagungan.

Beribadah dengannya: dengan mengetahui hukum-hukum Kitab dan Sunnah.

Jika diambil dari pemberian hukum dan kesempurnaan, maka buah dari mengetahui-Nya adalah mengagungkan Yang kebijaksanaan-Nya meliputi segala sesuatu.

Beribadah dengannya: dengan menyempurnakan keadaan, perkataan, dan perbuatanmu dalam apa yang memperbaiki di dunia dan akhiratmu.

Al-Wadud (Maha Pengasih): termasuk nama-nama Allah Azza wa Jalla.

Beribadah dengannya: dengan mencintai Tuhanmu, mencintai rasul-rasul-Nya, dan orang-orang saleh dari hamba-hamba-Nya.

Al-Qawi (Maha Kuat): termasuk nama-nama Allah Azza wa Jalla.

Buah dari mengetahui kekuatan Allah: mengasihi dan mengagungkan-Nya, dan bergantung kepada-Nya.

Beribadah dengannya: dengan menjadi kuat dalam agamamu, kuat dan keras terhadap musuh-musuh agama, penuh dengan ketaatan kepada Tuhanmu, kuat dalam melaksanakan perintah-perintah-Nya.

At-Tawwab (Maha Penerima Taubat): termasuk nama-nama Allah Azza wa Jalla.

Beribadah dengannya: dengan mendorong orang yang bersalah untuk bertaubat, dan menerima uzur orang yang bersalah kepadamu dan menyesal atas keberaniannya kepadamu.

Al-Wali (Yang Maha Melindungi): termasuk nama-nama Allah Azza wa Jalla.

Buah dari mengetahui-Nya: bergantung pada pengaturan-Nya dan ridha terhadap takdir-Nya.

Beribadah dengan hal itu bagi yang diuji dengan kekuasaan: dengan bersungguh-sungguh bagi orang yang ia kuasai, dan menasihatinya dengan mendatangkan apa yang ia mampu dari kemaslahatan, dan menolak apa yang ia mampu dari kerusakan.

Al-Barr (Yang Maha Berbuat Baik): termasuk salah satu nama Allah Yang Mulia lagi Maha Agung.

Dan buah dari mengenalnya: mengharapkan berbagai jenis kebaikan dan kebaikan-Nya.

Dan beribadah dengan-Nya: dengan cara engkau berbuat baik kepada setiap orang yang mampu engkau berbuat baik kepadanya, dengan harta yang

paling engkau cintai, dan yang paling berharga di sisimu, dan engkau memperlakukan manusia dengan akhlak yang baik.

Dan beribadah dengan sifat mendatangkan mudarat dan manfaat: adalah dengan memberikan manfaat kepada setiap orang yang diperintahkan untuk engkau beri manfaat, dan memberikan mudarat kepada setiap orang yang diperintahkan untuk engkau beri mudarat dengan hukuman had atau pembunuhan atau lainnya, baik dari manusia maupun hewan, yang saleh maupun yang jahat, yang bernyawa maupun yang benda mati.

Dan beribadah dengan sifat menggenggam dan menghamparkan: adalah dengan cara engkau menghamparkan kebaikan dan kebaikanmu kepada setiap orang yang membutuhkan, bahkan kepada hewan ternak, anjing, dan semut, karena pada setiap hati yang basah ada pahala.

Dan engkau menggenggam dari setiap orang yang tidak pantas menerimanya, baik harta, kekuasaan, ilmu, maupun hikmah, karena orang bodoh akan menyia-nyiakan harta, dan orang ceroboh akan merusak tatanan.

Al-Wahhab (Yang Maha Pemberi): termasuk salah satu nama Allah Yang Mulia lagi Maha Agung.

Dan beribadah dengan-Nya: adalah dengan memperbanyak pemberian dan sedekah, mendahulukan yang paling dekat kemudian yang lebih dekat, dan yang paling bermanfaat kemudian yang lebih bermanfaat, dan sedekah kepada kerabat adalah sedekah sekaligus silaturahmi.

Al-Karim (Yang Maha Mulia): termasuk salah satu nama Allah Yang Mulia lagi Maha Agung.

Dan beribadah dengan-Nya: adalah dengan cara engkau bermurah hati dengan segala yang mampu engkau berikan berupa harta dan kedudukan, ilmu dan hikmah, kebaikan dan ihsan, dan engkau memuliakan dengan hal itu kepada makhluk Allah, dan engkau tidak mengharapkan dengannya kecuali pahala Allah dan ridha-Nya.

Al-Mujib (Yang Maha Mengabulkan): termasuk salah satu nama Allah Yang Mulia lagi Maha Agung.

Dan beribadah dengan-Nya: adalah dengan mengabulkan panggilan Tuhanmu terhadap apa yang Dia serukan kepadamu berupa ketaatan kepada-Nya, dan dengan mengabulkan setiap yang menyeru kepada apa yang diridhai Tuhanmu berupa ketaatan dan ibadah.

Al-Majid (Yang Maha Agung): termasuk salah satu nama Allah Yang Mulia lagi Maha Agung, dan Dia adalah Dzat yang sempurna kemuliaan-Nya, dan sempurna kesempurnaan-Nya dan keagungan-Nya, pada dzat-Nya, nama-nama-Nya, dan sifat-sifat-Nya.

Dan buah dari mengenalnya: rasa takut dan pengagungan kepada Yang Memiliki Keagungan dan Kemuliaan.

Dan beribadah dengan-Nya: adalah dengan apa yang memungkinkan untuk beribadah dengannya dari apa yang telah disebutkan sebelumnya, karena ia mencakup seluruh sifat.

Al-Haqq (Yang Maha Benar): termasuk salah satu nama Allah Yang Mulia lagi Maha Agung.

Dan beribadah dengan-Nya: adalah dengan mengikuti kebenaran, dan hendaknya engkau menjadi termasuk ahli kebenaran dalam setiap keadaan, dan hendaknya engkau menyeru kepada kebenaran selama engkau masih hidup.

Al-Hadi (Yang Maha Memberi Petunjuk): termasuk salah satu nama Allah Yang Mulia lagi Maha Agung.

Dan beribadah dengan-Nya: adalah hendaknya engkau menjadi pemberi petunjuk kepada jalan Allah yang lurus, dan menjadi penyeru kepada Allah, kepada agama-Nya dan syariat-Nya.

Dan demikianlah pada nama-nama dan sifat-sifat yang lainnya.



BAB KEDUA FIQIH PENCIPTAAN DAN PERINTAH

Dan mencakup hal-hal berikut:

1. Fiqih penciptaan dan perintah
2. Fiqih perintah-perintah Allah yang bersifat kauniyah (takdir) dan syar'iyah (syariat)
3. Penciptaan Allah terhadap alam semesta
4. Fiqih hikmah dalam segala yang Allah ciptakan dan perintahkan
5. Fiqih penciptaan makhluk-makhluk
 - a) Penciptaan Arasy dan Kursi
 - b) Penciptaan langit-langit
 - c) Penciptaan bumi
 - d) Penciptaan matahari dan bulan
 - e) Penciptaan bintang-bintang
 - f) Penciptaan malam dan siang
 - g) Penciptaan para malaikat
 - h) Penciptaan air dan lautan
 - i) Penciptaan tumbuhan
 - j) Penciptaan hewan-hewan
 - k) Penciptaan gunung-gunung
 - l) Penciptaan angin
 - m) Penciptaan api
 - n) Penciptaan jin
 - o) Penciptaan Adam
 - p) Penciptaan manusia
 - q) Penciptaan roh
 - r) Penciptaan dunia dan akhirat



1 - Fikih Penciptaan Dan Perintah

Allah Ta'ala berfirman: **"Sesungguhnya Tuhan kalian adalah Allah yang menciptakan langit dan bumi dalam enam hari, kemudian Dia bersemayam di atas Arasy. Dia menutupkan malam kepada siang yang mengikutinya dengan cepat. Dan (diciptakan-Nya) matahari, bulan, dan bintang-bintang, semuanya tunduk kepada perintah-Nya. Ingatlah, milik-Nya-lah penciptaan dan perintah. Maha Suci Allah, Tuhan seluruh alam."** (Surah Al-A'raf: 54)

Allah Ta'ala berfirman: **"Allah Pencipta segala sesuatu dan Dia Pemelihara segala sesuatu."** (Surah Az-Zumar: 62)

Allah Ta'ala berfirman: **"Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitungan kalian. Yang demikian itu ialah Tuhan Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, Yang Maha Perkasa, Maha Penyayang, Yang memperindah segala sesuatu yang Dia ciptakan dan Yang memulai penciptaan manusia dari tanah."** (Surah As-Sajdah: 5-7)

Allah Tabaraka wa Ta'ala adalah Pencipta, yang menciptakan makhluk-makhluk, membentuk segala yang ada, dan mewujudkan seluruh yang berwujud, di alam atas dan di alam bawah.

Dia Maha Suci, Sempurna Dzat-Nya, Sempurna nama-nama dan sifat-sifat-Nya, dan tidak keluar dari Yang Maha Sempurna dalam Dzat, nama-nama, sifat-sifat, dan perbuatan-Nya kecuali perbuatan yang sangat rapi dan buatan yang sangat kokoh.

Dia Maha Suci, Pencipta yang menciptakan segala sesuatu, dan memperbagus segala sesuatu yang Dia ciptakan serta menyempurnakannya: **"(Itulah) ciptaan Allah yang menyempurnakan segala sesuatu. Sungguh, Dia Maha Teliti apa yang kalian kerjakan."** (Surah An-Naml: 88)

Dia Maha Suci yang menciptakan hamba-hamba-Nya dalam keadaan lurus atas fitrah sebagaimana sabda Nabi shallallahu 'alaihi wasallam: *"Setiap bayi dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, atau Majusi, sebagaimana binatang yang"*

melahirkan binatang, apakah kalian melihat padanya ada yang terpotong (telinganya)?" (Muttafaq 'alaih)

Allah 'Azza wa Jalla berfirman dalam hadits qudsi: *"...Aku ciptakan hamba-hamba-Ku semuanya dalam keadaan lurus (hanif), kemudian datang kepada mereka setan-setan lalu memalingkan mereka dari agama mereka, dan mengharamkan atas mereka apa yang telah Kuhalalkan bagi mereka, dan memerintahkan mereka untuk mempersekutukan-Ku dengan sesuatu yang tidak Aku turunkan keterangan tentangnya."* (Diriwayatkan oleh Muslim)

Maka Allah 'Azza wa Jalla menciptakan hamba-hamba dalam keadaan hanif, tetapi setan-setan mengeluarkan mereka dari jalan kelurusan, dan merusak fitrah serta hati mereka dengan kesyirikan dan kemaksiatan, lalu Allah mengutus para Nabi dengan jalan petunjuk sebagai rahmat bagi manusia.

Dan dengan hal-hal yang berlawanan dan berbeda, Allah mengeluarkan siapa yang Dia kehendaki dari makhluk-makhluk keluar dari jalan kesempurnaan dan hikmah, dan seandainya tidak demikian, mereka akan berada pada kedudukan mereka seperti bayi yang dilahirkan dalam keadaan fitrah.

Air diciptakan Allah suci dan menyucikan, tetapi dengan bercampurnya dengan hal-hal yang berlawanan dari najis dan kotoran, maka sifat-sifatnya berubah, dan keluar dari penciptaan yang Allah ciptakan padanya, maka najis dan kotoran itu bermakna seperti kedua orang tua anak yang merusak fitrahnya.

Sebagaimana air apabila rusak karena bercampur dengan najis dan kotoran tidak layak untuk bersuci, maka demikian pula manusia apabila rusak karena hal-hal yang mengubahnya tidak layak untuk berdampingan dengan Tuhan dan memasuki surga.

Makanan-makanan dan buah-buahan yang baik apabila bercampur dengan bagian dalam hewan keluar dari keadaan yang ia diciptakan padanya, dan memperoleh dari percampuran dan berdampingan ini keburukan dan kerusakan yang tidak ada padanya, karena menempuh jalan yang bukan jalannya yang dengannya kesempurnaannya.

Ketika Allah menurunkan air yang suci dan bermanfaat lalu bercampur dengan tanah, dan lembah-lembah mengalirkannya, Allah Subhanahu mewujudkan di antara keduanya karena percampuran dan bercampurnya ini berbagai jenis buah-buahan dan hasil kebun, tanaman dan anggur, kurma dan zaitun, serta berbagai makanan dan bahan pangan, dan mewujudkan bersama itu yang pahit dan hanzhal (sejenis tumbuhan pahit) dan duri serta yang lainnya, maka pembuahannya satu, tetapi ibunya berbeda.

Allah 'Azza wa Jalla mengendalikan apa yang Dia keluarkan dari air ini dengan hikmah-Nya, dan membaliknya dan mengubah sebagiannya kepada sebagian, dan memindahkan sebagiannya dengan percampuran dan berdampingan dari sifat dasarnya kepada sifat dasar yang lain.

Alangkah agungnya Allah, alangkah agungnya kekuasaan-Nya, alangkah agungnya tanda-tanda dan ciptaan-ciptaan-Nya.

Maka dalam penciptaan langit ada tanda-tanda dan pelajaran: **"Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal."** (Surah Ali 'Imran: 190)

Dan dalam penciptaan bumi ada tanda-tanda dan pelajaran: **"Dan di bumi terdapat bagian-bagian yang berdampingan, kebun-kebun anggur, tanaman-tanaman, pohon kurma yang bercabang dan yang tidak bercabang; disirami dengan air yang sama, tetapi Kami lebihkan sebagian atas sebagian yang lain dalam hal rasanya. Sungguh, pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang mengerti."** (Surah Ar-Ra'd: 4)

Maka Allah 'Azza wa Jalla membolak-balikkan malam dan siang, dan membolak-balikkan apa yang ada di dalamnya, dan membolak-balikkan keadaan alam dari panas dan dingin, cahaya dan kegelapan, basah dan kering, gerak dan diam, Dia melakukan semua itu sebagaimana Dia kehendaki, dan menempuh dengan itu jalan hikmah yang sempurna yang dengannya kehendak-Nya terwujud, dan dengannya tampak kerajaan-Nya, hikmah-Nya, keagungan-Nya, dan kekuasaan-Nya: **"Ingatlah, milik-Nya-lah penciptaan dan perintah. Maha Suci Allah, Tuhan seluruh alam."** (Surah Al-A'raf: 54)

Al-Qur'an yang mulia, tiang dan asalnya serta tujuannya adalah mewujudkan penghambaan kepada Allah Tuhan seluruh alam semata, tiada sekutu bagi-Nya. Dan karena itulah Allah menjelaskan dalam Al-Qur'an nama-nama-Nya yang indah, sifat-sifat-Nya yang tinggi, perbuatan-perbuatan-Nya, jenis-jenis ciptaan-Nya, jenis-jenis pujian-Nya, dan pujian kepada-Nya.

Dia menampakkan kesempurnaan kekuasaan-Nya, keagungan-Nya, kemuliaan-Nya dan kekuasaan-Nya, dan jenis-jenis ciptaan-Nya.

Dan Dia memberitahukan kepada hamba-hamba-Nya dengan perintah dan larangan-Nya melalui lisan rasul-rasul dan nabi-nabi-Nya.

Lalu Dia mengabarkan tentang orang-orang kafir dan pembohong, dan menyebutkan apa yang mereka jawab kepada rasul-rasul mereka, dan apa yang mereka hadapi dengan risalah-risalah Tuhan mereka, dan menggambarkan kekafiran dan penentangan mereka, dan bagaimana mereka berdusta atas Allah, dan mendustakan rasul-rasul-Nya, dan menolak perintah-Nya, maka Allah menghancurkan mereka dengan berbagai azab.

Maka hal itu menjadi dalil atas keagungan Tuhan, dan kesempurnaan kekuasaan-Nya, dan penundukan-Nya terhadap musuh-musuh-Nya, dan pertolongan-Nya terhadap wali-wali-Nya.

Dan kedudukan ini dari ciptaan-Nya adalah kedudukan mengagungkan-Nya dan memuliakan-Nya, dan mensucikan-Nya serta menjauhkan-Nya, dan memuji-Nya serta menyanjung-Nya dengan apa yang pantas bagi keagungan-Nya.

Dan dari kesempurnaan pujian-Nya adalah mensucikan-Nya dan menjauhkan-Nya dari apa yang digambarkan oleh musuh-musuh-Nya dan orang-orang yang jahil tentang-Nya dari apa yang tidak pantas bagi-Nya seperti istri dan anak, kefakiran dan kelelahan, kesyirikan, dan penafian sifat-sifat kesempurnaan dari-Nya, dan selain itu dari apa yang Dia sucikan Dzat-Nya darinya, dan Dia sucikan Diri-Nya dengannya.

Dan dalam hal itu ada penampakan pujian-Nya dengan ciptaan-Nya, dan keberagaman sebab-sebabnya, dan banyaknya bukti-buktinya, dan luasnya jalan-jalan penyanjungan kepada-Nya dengannya, dan penetapan keagungan-Nya, dan pengenalan-Nya di hati hamba-hamba-Nya. Maka Maha

Suci Yang Maha Mengetahui, Maha Mengerti, Maha Bijaksana dalam penciptaan dan perintah-Nya. Seandainya tidak ada pengetahuan tentang sebab-sebab yang Dia sucikan dan Dia tinggikan Diri-Nya darinya, dan penciptaan orang yang menisbatkannya kepada-Nya dan mensifati-Nya dengannya, maka tidak akan tegak hakikat tasbih, dan tidak akan tampak bagi hati ahli iman dari apa mereka mensucikan-Nya, dan dari apa mereka menjauhkan-Nya.

Ketika mereka melihat dalam ciptaan-Nya ada yang menisbatkan kepada-Nya apa yang tidak pantas bagi-Nya... dan menisbatkan-Nya kepada apa yang tidak pantas bagi-Nya... dan mengingkari dari kesempurnaan-Nya apa yang lebih pantas bagi-Nya... mereka mensucikan-Nya ketika itu dengan tasbih yang mengagungkan-Nya... yang memuliakan-Nya... yang menjauhkan-Nya dari perkara yang telah dinisbatkan kepada-Nya oleh musuh-musuh-Nya... dan orang-orang yang jahil tentang nama-nama dan sifat-sifat-Nya.

Maka penafian ketuhanan dari selain Allah adalah dari kesempurnaan tauhid dan kelengkapannya serta penampakan tanda-tandanya.

Dan pendustaan musuh-musuh rasul terhadap mereka, dan penolakan mereka terhadap apa yang dibawa kepada mereka, adalah di antara sebab-sebab yang mewajibkan penampakan kebenaran para rasul, dan pembatalan hujjah ahli kebatilan, dan penetapan jalan-jalan kerasulan, dan penjelasan dalil-dalilnya, karena kebatilan semakin tampak kerusakannya dan kebatilannya, maka semakin tersingkaplah wajah kebenaran, dan semakin teranglah tanda-tandanya, dan semakin jelaslah jalan-jalannya, dan semakin mudahlah mengikutinya.

Dan pembatalan kebatilan serta pembatalan hujjahnya termasuk dari dalil-dalil kebenaran dan bukti-buktnya.

Maka renungkanlah hikmah Yang Maha Perkasa, Maha Mengetahui, bagaimana kebenaran mengharuskan adanya kebatilan?

Dan bagaimana penampakan kebenaran sempurna dengan adanya kebatilan?

Dan bagaimana kekafiran musuh-musuh rasul terhadap mereka, dan pendustaan mereka terhadap mereka, merupakan dari kesempurnaan

kebenaran para rasul, dan tetapnya risalah-risalah Allah, dan tegaknya hujjah-hujjah-Nya atas hamba-hamba?

Seandainya seorang raja memiliki hamba yang sendirian di dunia dalam hal keberanian dan keperkasaan, dan manusia antara yang membenarkan dan mendustakan, karena dia tidak menghadapi orang-orang yang berani, dan seandainya dia berduel dengan para pesaing, dan menghadapi para pemberani maka akan tampak perkaranya. Ketika para pemberani dunia dan para pejuangnya mendengar tentangnya, mereka mendatangnya dan datang kepadanya dari setiap penjuru.

Maka raja ingin menampakkan kepada rakyatnya apa yang ada pada (hambanya) dari keberanian, lalu dia memberi kesempatan kepada para pemberani itu untuk berhadapan dengannya dan melawannya, dan berkata: Ambillah dia, dan urusanmu bersamanya.

Maka pemberian kesempatan raja kepada mereka terhadap hamba dan budaknya, sesungguhnya adalah untuk meninggikan kedudukannya, dan menampakkan keberaniannya di dunia, dan menakut-nakuti musuh-musuhnya dengannya, dan raja mencapai tujuan-tujuannya dengannya.

Dan sebagaimana yang tertib pada ini adalah penampakan keberanian hambanya dan kekuatannya, maka demikian pula tertib padanya penampakan kedustaan orang yang mengaku menandinginya, dan penampakan kelemahan mereka dan penghinaan mereka, dan bahwa mereka bukan dari orang yang layak untuk tugas-tugas penting raja dan keperluan-keperluan-Nya.

Maka apabila dia menjauhkan mereka dari tugas-tugas-Nya dan wilayah-Nya, dan menjauhkan tugas-tugas itu dari mereka, maka hal itu adalah tuntutan hikmah raja, dan baiknya tindakannya dalam kerajaannya, dan bahwa seandainya dia mempekerjakan mereka dalam tugas-tugas penting itu, maka akan kacaulah urusan kerajaan, dan terjadilah cacat dan kerusakan, dan Allah lebih mengetahui orang-orang yang bersyukur.

Maka penciptaan sebab-sebab yang berlawanan dengan kebenaran, dan penampakkannya dalam menghadapi kebenaran, termasuk dari dalil-dalil dan bukti-buktinya yang paling jelas.

Allah Subhanahu wa Ta'ala menciptakan langit dan bumi, dan seluruh makhluk-makhluk, agar Dia dikenal, dan agar nama-nama dan sifat-sifat-Nya dikenal, dan agar dikenal keagungan kekuasaan-Nya, dan luasnya ilmu-Nya, dan dikenal keagungan dan kebesaran-Nya, dan dikenal karunia-karunia dan kebaikan-Nya: **"Allah-lah yang menciptakan tujuh langit dan seperti itu pula bumi. Perintah Allah berlaku padanya, agar kalian mengetahui bahwa Allah Mahakuasa atas segala sesuatu, dan ilmu Allah benar-benar meliputi segala sesuatu."** (Surah At-Talaq: 12)

Maka penghulu langit-langit adalah langit yang di atasnya ada Arasy, dan penghulu bumi-bumi adalah bumi yang kita berada di atasnya.

Dan di setiap langit, dan di setiap bumi:

Ciptaan dari ciptaan-Nya Subhanahu... dan perintah dari perintah-Nya... dan ketentuan dari ketentuan-Nya.

Di setiap tempat... dan di setiap waktu... dan dalam setiap keadaan... dan untuk setiap makhluk.

Alangkah bodohnya makhluk terhadap Tuhan mereka... dan alangkah bodohnya mereka terhadap dagangan dan harganya.

Aduh penyesalan, sampai kapan manusia akan berkubang dalam lumpur seperti cacing sambil lalai dan berpaling dari Tuhannya?

Dan kapan hamba akan mengarahkan kendaraannya kepada Ar-Rahman, dan kepada surga keridhaan?

Dan di manakah yang mendengar dan menjawab sebelum kepergian menuju negeri keabadian?

Berlomba-lombalah menuju ampunan dari Tuhan kalian dan surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan bagi orang-orang yang beriman kepada Allah dan para rasul-Nya. Itulah karunia Allah yang diberikan-Nya kepada siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah memiliki karunia yang besar (Surat Al-Hadid: 21).

Dan Allah Azza wa Jalla adalah Sang Pencipta Yang Maha Mengetahui, dan seluruh ciptaan adalah belahan:

Dan Allah Azza wa Jalla adalah Pembelah fajar, Dia membelah kegelapan maka muncullah pagi. Dia membelah biji-bijian dan biji kurma maka muncul darinya berbagai jenis tanaman dan pepohonan. Dia membelah bumi maka muncul darinya berbagai jenis tumbuh-tumbuhan. Dia membelah gunung-gunung maka muncul darinya berbagai jenis mata air. Dia membelah awan dengan hujan. Dia membelah rahim dengan janin. Dia membelah kegelapan kebatilan dengan kebenaran, sebagaimana Dia membelah kegelapan malam dengan fajar. Maka Dia benar-benar Tuhan semesta alam, Tuhan Yang Membelah fajar, dan hanya bagi-Nya penciptaan dan perintah.

Dan bagi alam semesta ada perintah-perintah dari Tuhan, dan bagi manusia ada perintah-perintah dari Tuhan.



2 – Fikih Perintah-Perintah Allah yang Kauniyah dan Syar'iyah

Allah Taala berfirman: **Sesungguhnya perintah-Nya apabila Dia menghendaki sesuatu hanyalah berkata kepadanya: "Jadilah!" Maka jadilah sesuatu itu** (Surat Yasin: 82).

Dan Allah Taala berfirman: **Padahal mereka hanya diperintah menyembah Allah dengan ikhlas menaati-Nya semata-mata karena (menjalankan) agama, dan juga agar melaksanakan salat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus** (Surat Al-Bayyinah: 5).

Dan Allah Taala berfirman: **Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan Dia melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran** (Surat An-Nahl: 90).

Allah Tabaraka wa Taala adalah Sang Pencipta Yang Maha Mengetahui, yang telah menciptakan semua makhluk di alam atas dan di alam bawah, dan semua makhluk-Nya adalah bekas dari bekas-bekas penciptaan dan kekuasaan-Nya, dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu, maka tidak ada yang mustahil bagi-Nya jika Dia menghendaki untuk menciptakannya. Dia memberikan kepada semua makhluk keberadaan dan bentuk, serta fungsi-fungsi dan perintah-perintah.

Dan Dia Mahasuci, Sang Raja, Pemilik segala sesuatu, yang semua yang diam di alam atas dan bawah adalah milik-Nya, dan hamba-hamba yang ditundukkan dan diatur dengan perintah-Nya.

Dia mengatur mereka dengan perintah-perintah qadari-Nya, perintah-perintah syariat-Nya, dan perintah-perintah pembalasan-Nya: **Maka Mahasuci (Allah) yang di tangan-Nya kekuasaan atas segala sesuatu dan kepada-Nya kamu dikembalikan** (Surat Yasin: 83).

Dan Allah Azza wa Jalla adalah Yang menciptakan semua makhluk, dan semua makhluk ini membutuhkan perintah-perintah.

Dan yang turun dari Allah Azza wa Jalla berupa perintah-perintah ada dua jenis:

Perintah kauniyah (takdir alam) dan perintah syar'iyah (syariat).

Dan perintah-perintah Allah yang kauniyah terbagi menjadi tiga bagian:

Pertama: Perintah penciptaan, yaitu ditujukan dari Allah kepada semua makhluk dengan penciptaan, pembentukan, dan perwujudan.

Dan karena perintah ini Allah mewujudkan alam semesta dan apa yang ada di dalamnya dari makhluk-makhluk seperti Arsy dan Kursi, langit dan bumi, malaikat dan roh, matahari dan bulan, bintang-bintang dan planet-planet, benda mati dan tumbuhan, manusia dan hewan, serta selain itu dari makhluk-makhluk yang tidak dapat dihitung dan tidak diketahui kecuali oleh Allah semata yang tiada sekutu bagi-Nya: **Itulah Allah Tuhan kalian; tidak ada tuhan selain Dia; Pencipta segala sesuatu, maka sembahlah Dia; dan Dia adalah Pemelihara segala sesuatu** (Surat Al-An'am: 102).

Kedua: Perintah kelangsungan, yaitu ditujukan dari Allah kepada semua makhluk untuk tetap bertahan.

Dan karena perintah ini semua makhluk tetap bertahan dengan perintah Allah, dan seandainya tidak ada perintah Allah untuk bertahan niscaya semua makhluk akan lenyap sebagaimana firman-Nya: **Sesungguhnya Allah menahan langit dan bumi agar tidak lenyap; dan jika keduanya akan lenyap tidak ada seorang pun yang dapat menahan keduanya selain Allah. Sungguh, Dia Maha Penyantun, Maha Pengampun** (Surat Fathir: 41).

Dan firman-Nya: **Dan di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah berdirinya langit dan bumi dengan kehendak-Nya. Kemudian apabila Dia memanggil kalian sekali panggil dari bumi, seketika itu kalian keluar (dari kubur)** (Surat Ar-Rum: 25).

Ketiga: Perintah gerak dan diam, hidup dan mati, manfaat dan mudarat, dan lain-lain, yaitu ditujukan dari Allah kepada semua makhluk. Semua makhluk tidak bergerak dan tidak diam kecuali dengan perintah-Nya

sebagaimana firman-Nya: **Dialah yang menjadikan kalian dapat berjalan di daratan dan (berlayar) di lautan** (Surat Yunus: 22).

Dan Allah Taala berfirman: **Katakanlah (Muhammad): "Wahai Allah, Pemilik kekuasaan, Engkau berikan kekuasaan kepada siapa pun yang Engkau kehendaki, dan Engkau cabut kekuasaan dari siapa pun yang Engkau kehendaki. Engkau muliakan siapa pun yang Engkau kehendaki dan Engkau hinakan siapa pun yang Engkau kehendaki. Di tangan Engkau segala kebajikan. Sungguh, Engkau Mahakuasa atas segala sesuatu. Engkau masukkan malam ke dalam siang dan Engkau masukkan siang ke dalam malam. Engkau keluarkan yang hidup dari yang mati dan Engkau keluarkan yang mati dari yang hidup. Dan Engkau memberi rezeki kepada siapa yang Engkau kehendaki tanpa perhitungan"** (Surat Ali Imran: 26-27).

Dan semua makhluk tidak memberi manfaat dan tidak memberi mudarat kecuali dengan perintah-Nya sebagaimana firman-Nya: **Katakanlah: "Aku tidak kuasa mendatangkan manfaat bagi diriku dan tidak (pula) menolak mudarat kecuali apa yang Allah kehendaki"** (Surat Al-A'raf: 188).

Dan menghidupkan serta mematikan ada di tangan Allah, maka tidak terjadi sesuatu pun dari keduanya kecuali dengan perintah-Nya: **Dialah yang menghidupkan dan mematikan, maka apabila Dia menetapkan suatu urusan, Dia hanya berkata kepadanya: "Jadilah!" Maka jadilah sesuatu itu** (Surat Ghafir: 68).

Dan perintah-perintah Ilahi ini pasti terjadi sebagaimana yang Allah kehendaki, karena Allah tidak ada yang dapat menolak keputusan-Nya dan tidak ada yang dapat membatalkan hukum-Nya. Mahasuci Dia Yang Maha Esa lagi Maha Perkasa: **Sesungguhnya perintah-Nya apabila Dia menghendaki sesuatu hanyalah berkata kepadanya: "Jadilah!" Maka jadilah sesuatu itu** (Surat Yasin: 82).

Adapun perintah-perintah syar'iyah yaitu agama, yang ditujukan dari Allah kepada dua jenis makhluk: manusia dan jin, dan itu terjadi melalui perantaraan para nabi dan rasul.

Dan perintah-perintah syar'iyah ada lima bagian yaitu:

Iman, ibadah, muamalah (transaksi), mu'asyarah (pergaulan sosial), dan akhlak.

Dan di antara manusia ada yang menerimanya lalu ia bahagia di dunia dan akhirat, dan di antara mereka ada yang tidak menerimanya lalu ia sengsara di dunia dan akhirat, sebagaimana firman-Nya: **Kami berfirman: "Turunlah kalian semua dari surga! Kemudian jika benar-benar datang petunjuk-Ku kepada kalian, maka barang siapa mengikuti petunjuk-Ku, tidak ada rasa takut pada mereka dan mereka tidak bersedih hati. Dan orang-orang yang kafir dan mendustakan ayat-ayat Kami, mereka itu penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya"** (Surat Al-Baqarah: 38-39).

Dan agama ini terpelihara hingga hari kiamat dengan penjagaan Allah, dan untuk memperoleh tingkatan tertinggi harus dengan perjuangan sebagaimana firman-Nya: ***Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridaan) Kami, Kami akan tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. Dan sungguh, Allah beserta orang-orang yang berbuat baik*** (Surat Al-Ankabut: 69).

Dan perintah-perintah Allah yang syar'iyah ada dua jenis:

Pertama: Perintah-perintah yang disukai oleh jiwa, seperti perintah makan dari yang baik-baik, menikahi wanita yang baik hingga empat orang, berburu di darat dan laut dan semacamnya.

Kedua: Perintah-perintah yang dibenci oleh jiwa yang selalu menyuruh kepada kejahatan, dan ada dua jenis:

Perintah-perintah ringan, seperti doa-doa dan zikir, salat-salat dan membaca Al-Quran, sunnah-sunnah dan adab-adab dan semacamnya.

Perintah-perintah berat, seperti dakwah kepada Allah, amar makruf (menyuruh kepada kebaikan), nahi munkar (mencegah kemungkaran), dan jihad di jalan Allah.

Dan iman bertambah dengan menunaikan perintah-perintah yang ringan dan berat bersama-sama, dan melakukan amal-amal perseorangan dan sosial bersama-sama. Apabila iman bertambah, maka yang dibenci menjadi dicintai, dan yang berat menjadi ringan, dan terwujudlah kehendak

Allah dari hamba-Nya dengan berdakwah dan beribadah kepada Tuhannya, dan hatinya tenang karenanya, dan anggota badannya bergerak karenanya.

Dan maksud iman adalah beribadah kepada Allah semata yang tiada sekutu bagi-Nya, dan menjauhi peribadatan kepada selain-Nya.

Dan itu terwujud dengan mengubah keyakinan dari makhluk kepada Sang Pencipta yang di tangan-Nya segala sesuatu, mengubah perasaan dari makhluk kepada Sang Pencipta, mengubah pemikiran dari dunia kepada akhirat, dari harta dan barang-barang kepada iman dan amal saleh, mengubah perbuatan dari dunia kepada agama, dari kemaksiatan kepada ketaatan, dan dari kesukaan jiwa kepada kesukaan Tuhan.

Maka perintah-perintah syar'iyah diturunkan Allah kepada dua jenis makhluk: manusia dan jin, yaitu agama. Dan perintah-perintah ini turun dari zat Allah kepada para hamba, sedangkan perbuatan-perbuatan keluar dari zat jiwa.

Maka jika perbuatan-perbuatan manusia sesuai dengan perintah-perintah Ilahi, manusia akan bahagia di dunia dan akhirat.

Dan jika perbuatan para hamba menyalahi perintah-perintah Allah yang syar'iyah, manusia akan sengsara di dunia dan akhirat.

Dan setiap hari, bahkan setiap detik, bahkan setiap saat keluar dari zat Allah apa yang tidak dapat dihitung kecuali oleh Allah dan tidak diketahui kecuali oleh Allah berupa miliaran perintah-perintah Ilahi:

Perintah penciptaan dan perwujudan, perintah kelangsungan, perintah manfaat dan mudarat, perintah pengaturan dan pengelolaan, perintah perubahan dan penggantian, perintah hidup dan mati, perintah kesehatan dan sakit, perintah pemberian dan pencegahan, dan lain-lain.

Dan setiap hari, bahkan setiap detik, bahkan setiap saat keluar dari para hamba apa yang tidak dapat dihitung kecuali oleh Allah berupa perkataan-perkataan dan perbuatan-perbuatan, ketaatan dan kemaksiatan, kebaikan dan keburukan. Dan semua itu dengan izin Allah Azza wa Jalla, dan semuanya diketahui oleh Yang Maha Mengetahui segala yang gaib.

Dan perintah-perintah Allah yang syar'iyah adalah sempurna dan lengkap, dan berkaitan dengan semua keadaan para hamba, dan Allah mencintai untuk ditaati dan perintah-perintah-Nya dipatuhi dalam semua keadaan oleh semua hamba.

Maka kerajaan adalah kerajaan-Nya, makhluk adalah ciptaan-Nya, dan perintah adalah perintah-Nya.

Dan hamba tidak memiliki pekerjaan kecuali menaati tuannya dan pelindungnya, yang telah melimpahkan kepadanya nikmat-nikmat yang tidak terhitung, dan menjanjikan kepadanya jika ia menaati-Nya dengan surga yang indah, dan jika ia durhaka kepada-Nya dengan neraka yang menyala-nyala.

Dan perintah-perintah Allah yang kauniyah dan syar'iyah berkaitan dengan semua keadaan manusia dan jin, dan perintah-perintah Allah yang kauniyah berkaitan dengan semua makhluk. Maka setiap zarah di alam semesta yang besar ini memiliki perintah-perintah dari Tuhannya: perintah penciptaan, perintah kelangsungan, perintah manfaat dan mudarat. Dan Allah memiliki hikmah dalam penciptaannya, dan semuanya dimiliki dalam genggaman Allah.

Dan manusia diperintahkan agar melihat kepada makhluk-makhluk yang Allah ciptakan di alam semesta ini dan tidak terikat kepadanya, tetapi melampaui makhluk-makhluk itu menuju Penciptanya.

Maka ia melihat kepada bentuk-bentuk dan melampaui bentuk-bentuk itu kepada Yang Membentuk Mahasuci. Ia melihat kepada makhluk-makhluk yang menakjubkan dan melampaui makhluk-makhluk itu kepada Sang Pencipta Mahasuci. Itu agar keagungan makhluk-makhluk tersebut tidak datang di dalam hati menggantikan keagungan Allah, yang berhak mendapat pengagungan sempurna semata yang tiada sekutu bagi-Nya, dan agar kecintaan kepada makhluk-makhluk tersebut tidak datang menggantikan kecintaan kepada Allah, yang berhak mendapat kecintaan sempurna semata yang tiada sekutu bagi-Nya.

Dan ia melihat kerajaan langit dan bumi dengan pandangan yang penuh pemikiran dan pelajaran, bukan pandangan bersenang-senang dan bermain-main. Maka semua orang melihat pohon yang besar: orang yang lalai melihat

keindahannya dan tidak mengingat Yang Indah yang menghiasinya, tukang kayu melihat kayunya, dokter melihat obat yang ada padanya, petani melihat buahnya, dan orang mukmin melihat keagungan Penciptanya. Maka inilah orang yang paling agung pandangannya, pemikirannya, dan pelajarannya: **Katakanlah: "Perhatikanlah apa yang ada di langit dan di bumi!" Tidaklah bermanfaat tanda-tanda (kebesaran Allah) dan rasul-rasul yang memberi peringatan bagi orang-orang yang tidak beriman (Surat Yunus: 101).**

Dan Allah telah menurunkan agama yang sempurna, yang mencakup semua keadaan para hamba sebagaimana firman-Nya: **Pada hari ini telah Aku sempurnakan agamamu untukmu, dan telah Aku cukupkan nikmat-Ku bagimu, dan telah Aku ridai Islam sebagai agamamu (Surat Al-Ma'idah: 3).**

Maka Allah Azza wa Jalla memiliki perintah-perintah yang Dia cintai untuk dipatuhi saat berwudu, salat, zakat, puasa, haji, dan ibadah-ibadah lainnya.

Dan Allah memiliki perintah-perintah yang wajib dipatuhi yang tidak tampak kecuali dengan keberadaan keluarga, istri, dan anak-anak.

Dan Allah memiliki perintah-perintah yang wajib dipatuhi yang tidak tampak kecuali dalam perdagangan, jual beli, dan berbagai transaksi.

Dan Allah memiliki perintah-perintah yang wajib dipatuhi yang tidak tampak kecuali dalam pertanian, industri, dan semacamnya.

Dan bagi Allah ada perintah-perintah yang wajib dipatuhi yang tidak tampak kecuali di medan jihad, majelis dzikir, dan majlis ilmu.

Dan bagi Allah ada perintah-perintah yang wajib dipatuhi yang tidak tampak kecuali dalam keadaan kaya dan miskin, atau sehat dan sakit, atau hidup dan mati, atau damai dan perang.

Dan bagi Allah ada perintah-perintah yang wajib dipatuhi dalam keadaan ridha dan marah, dalam keadaan gembira dan sedih, dan dalam keadaan lapang dan sempit.

Dan bagi Allah ada perintah-perintah yang wajib dipatuhi dalam keadaan mukim dan dalam keadaan bepergian, ketika makan dan minum, dalam keadaan terjaga, dan dalam keadaan tidur.

Dan bagi Allah ada perintah-perintah yang wajib dipatuhi di rumah-rumah, di pasar-pasar, di masjid-masjid, dan di berbagai majlis.

Dan bagi Allah ada perintah-perintah yang wajib dipatuhi ketika menikah, ketika bergaul, ketika melahirkan, dalam keadaan aman, dan dalam keadaan takut.

Dan bagi Allah ada perintah-perintah atas pendengaran dan penglihatan, hati dan badan, serta seluruh anggota tubuh.

Maka perintah-perintah ini dan lainnya yang diperintahkan oleh Allah dan Rasul-Nya adalah agama yang dicintai dan diridhai oleh Allah, dan Dia mencintai orang yang menjalankannya, dan inilah agama yang wajib diterima dan diamalkan oleh manusia, serta didakwahkan, agar ia berbahagia di dunia dan akhirat: **Dan barangsiapa menaati Allah dan Rasul-Nya, maka sungguh ia telah memperoleh kemenangan yang besar.** (Surat Al-Ahzab: 71).

Dan manusia di dunia ada dua jenis:

Seorang muslim memiliki perintah-perintah.. dan orang kafir memiliki perintah-perintah.. dan orang kaya memiliki perintah-perintah.. dan orang miskin memiliki perintah-perintah.. dan orang kuat memiliki perintah-perintah.. dan orang lemah memiliki perintah-perintah.. dan orang sehat memiliki perintah-perintah.. dan orang sakit memiliki perintah-perintah.. dan orang tua memiliki perintah-perintah.. dan anak kecil memiliki perintah-perintah.. dan orang yang dapat melihat memiliki perintah-perintah.. dan orang buta memiliki perintah-perintah.. dan laki-laki memiliki perintah-perintah.. dan perempuan memiliki perintah-perintah.. dan orang hidup memiliki perintah-perintah.. dan orang mati memiliki perintah-perintah.. dan orang yang bermukim memiliki perintah-perintah.. dan musafir memiliki perintah-perintah.. dan orang yang menikah memiliki perintah-perintah.. dan orang yang belum menikah memiliki perintah-perintah.. dan khalifah memiliki perintah-perintah.. dan rakyat memiliki perintah-perintah.. dan begitu seterusnya, dan hasilnya akan tampak pada hari kiamat.

Dan Allah Azza wa Jalla memerintahkan setiap kebaikan, dan melarang dari setiap kejahatan, dan menghalalkan apa yang bermanfaat, dan mengharamkan apa yang membahayakan, dan memerintahkan kebenaran,

dan melarang kebatilan: **Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.** (Surat An-Nahl: 90).

Dan apa yang diperintahkan Allah kepada hamba-hamba-Nya ada dua jenis:

Pertama: yang batin dalam hati seperti tauhid dan iman, keikhlasan dan keyakinan, cinta kepada Allah dan Rasul-Nya serta agama-Nya dan wali-wali-Nya, bertawakal kepada Allah, takut kepada-Nya, khashyah kepada-Nya dan berharap kepada-Nya.

Kedua: yang zahir pada anggota tubuh, yaitu perkataan dan perbuatan yang diperintahkan, dan semuanya tidak diterima kecuali dengan amalan hati, dan bermaksud mencari wajah Allah dengannya, serta melaksanakannya sebagaimana yang datang dari Nabi shallallahu alaihi wa sallam seperti wudhu dan mandi, shalat dan seluruh ibadah lainnya, maka ini semua walaupun berupa perkataan dan perbuatan namun hati lebih utama di dalamnya.

Dan Allah Tabaraka wa Ta'ala memuliakan umat ini dan memuliakannya dengan agama, dan dengan dakwah kepada agama.

Maka istiqamah di atas agama pertama.. kemudian mengajak manusia kepadanya kedua.

Dan orang-orang kafir ditawarkan Islam maka mereka akan masuk Islam.. atau tunduk.. atau dihancurkan.

Dan jika seorang hamba meninggalkan perintah-perintah Allah yang bersifat individual, maka akan datang kepadanya musibah individual.

Dan jika umat meninggalkan perintah-perintah Allah yang bersifat kolektif, maka akan datang kepada mereka azab kolektif.

Dan jika seorang hamba menegakkan perintah-perintah Allah yang bersifat individual, maka akan datang pertolongan individual.

Dan jika ditegakkan perintah-perintah Allah yang bersifat kolektif, maka akan datang pertolongan kolektif.

Maka Firaun meninggalkan perintah Allah dan sombong serta melampaui batas, lalu mengaku sebagai Tuhan dan Rabb, dan menyesatkan kaumnya maka datanglah azab Allah kepadanya, dan kepada kaumnya dan tentaranya, dan semua orang yang mengikutinya, maka mereka dibinasakan dengan ditenggelamkan, dan bagi mereka azab yang paling keras pada hari kiamat.

Dan Qarun meninggalkan perintah Allah yang bersifat individual, maka datanglah musibah secara individual kepadanya dan kepada hartanya sebagaimana firman-Nya: **Maka Kami benamkan Qarun beserta rumahnya ke dalam bumi. Maka tidak ada baginya suatu golongan pun yang menolongnya terhadap azab Allah. Dan dia tidak termasuk orang-orang yang dapat membela diri.** (Surat Al-Qashash: 81).

Maka perintah-perintah Allah yang bersifat individual atas kita semua seperti iman, shalat, puasa, zakat bagi yang memiliki harta, haji bagi yang mampu, maka jika seseorang meninggalkan sesuatu dari itu, maka datanglah musibah secara individual kepada hamba itu sendiri sebagaimana firman-Nya: **Dan apa saja musibah yang menimpa kamu maka adalah disebabkan oleh perbuatan tanganmu sendiri, dan Allah memaafkan sebagian besar (dari kesalahan-kesalahanmu).** (Surat Asy-Syura: 30).

Dan dakwah kepada Allah, amar ma'ruf, nahi munkar, dan jihad di jalan Allah, adalah perintah-perintah kolektif dari Allah atas umat ini, maka jika umat meninggalkannya maka datanglah musibah kepada umat seluruhnya sebagaimana firman-Nya: **Telah dilaknat orang-orang kafir dari Bani Israil dengan lisan Dawud dan Isa putra Maryam. Yang demikian itu, disebabkan mereka durhaka dan selalu melampaui batas. Mereka satu sama lain selalu tidak melarang tindakan munkar yang mereka perbuat. Sesungguhnya amat buruklah apa yang mereka perbuat itu.** (Surat Al-Ma'idah: 78-79).

Dan Nabi shallallahu alaihi wa sallam bersabda: *Demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, hendaklah kalian menyuruh kepada kebaikan dan melarang dari kemungkaran atau hampir saja Allah akan mengirimkan kepada*

kalian azab dari-Nya kemudian kalian berdoa kepada-Nya tetapi tidak akan dikabulkan bagi kalian. Diriwayatkan oleh Ahmad dan At-Tirmidzi.

Dan Allah Jalla Jalaluhu menciptakan sebab-sebab, dan menurunkan perintah-perintah, dan memerintahkan untuk mematuhi perintah-perintah, dan melakukan sebab-sebab, dan menjadikan kebahagiaan manusia hanya dengan iman dan takwa.

Dan takwa adalah: jangan sampai Allah kehilangan dirimu di tempat Dia memerintahkanmu, dan jangan sampai Dia mendapatimu di tempat Dia melarangmu, dan itu adalah perintah yang ditujukan dari Allah kepadaku untuk dikerjakan atau ditinggalkan, aku mengerjakannya dengan cara Rasul shallallahu alaihi wa sallam.

Misalnya, jika aku terkena sakit kepala, aku melihat perintah Allah atau perintah Rasul-Nya tentangnya, dan aku melakukan apa yang dilakukan Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam yaitu menyebut nama Allah tiga kali kemudian mengucapkan tujuh kali: *Aku berlindung kepada Allah dan kekuasaan-Nya dari kejahatan yang aku rasakan dan aku khawatirkan.* Diriwayatkan oleh Muslim.

Kemudian aku melakukan sebab-sebab berupa obat yang halal, maka jika sakit kepala hilang maka engkau dalam kemenangan dan keberuntungan, karena engkau telah melakukan sebab, dan mematuhi perintah, dan jika sakit kepala tidak hilang maka begitu juga engkau dalam kemenangan dan keberuntungan, karena engkau telah mematuhi perintah Allah dan Rasul-Nya.

Maka kita tidak menuju kepada obat secara langsung ketika sakit, tetapi kita menuju kepada Allah Yang Maha Menyembuhkan terlebih dahulu, dan sebab-sebab adalah hal terakhir, perintah Allah kemudian perintah Rasul dan perbuatannya, kemudian melakukan sebab yang halal, inilah urutan yang benar untuk meminta kesembuhan.

Dan jika engkau mengonsumsi obat secara langsung kemudian sakit kepala hilang maka ini adalah ujian dari Allah terhadap iman seorang hamba, dan jika sakit kepala tidak hilang maka ia menuju kepada Allah, dan setiap kali seorang hamba menuju kepada Allah dalam suatu keperluan, maka Allah akan mengabulkan keperluannya dengan segera, atau menundanya agar ia

memperbanyak doa, atau menolak darinya kejahatan yang lebih besar darinya, atau menundanya untuknya sampai hari kiamat.

Dan setiap kali manusia menuju kepada Allah, Dia akan mengabulkan keperluannya, dan setiap kali ia menafikan makhluk siapapun itu setiap hari, maka Allah akan menundukkannya untuknya.. dan menjaganya darinya.. dan mengeluarkan keyakinan atasnya.. dan menjaganya, tidak menyembahnya dan tidak menuju kepadanya.

Dan Allah Tabaraka wa Ta'ala memiliki penciptaan dan perintah dalam semua makhluk-Nya:

Menciptakan matahari dan memberinya gerakan, penerangan dan panas.. dan menciptakan lautan dan memberinya sifat cair dan asin.. dan menciptakan tumbuhan dan memberinya pertumbuhan, perkembangbiakan dan buah-buahan... dan menciptakan hewan dan memberinya pertumbuhan, perkembangbiakan dan gerakan.. dan menciptakan manusia dan memberinya pertumbuhan, perkembangbiakan, akal dan gerakan.. dan menciptakan otak dan memberinya akal.. dan menciptakan mata dan memberinya penglihatan.. dan menciptakan lidah dan memberinya kemampuan berbicara.. dan menciptakan telinga dan memberinya pendengaran.. dan menciptakan hidung dan memberinya penciuman.

Dan menciptakan malam dan siang dan menjadikan bagi keduanya perintah-perintah.. dan menciptakan matahari dan bulan dan menjadikan bagi keduanya perintah-perintah.. dan menciptakan panas dan dingin dan menjadikan bagi keduanya perintah-perintah.. dan menciptakan kesehatan dan penyakit dan menjadikan bagi keduanya perintah-perintah.. dan begitu seterusnya.

Maka Allah adalah Pencipta segala sesuatu, dan di tangan-Nya urusan segala sesuatu: **Dan kepunyaan Allah-lah semua yang ghaib di langit dan di bumi dan kepada-Nya-lah dikembalikan urusan-urusan semuanya, maka sembahlah Dia, dan bertawakallah kepada-Nya. Dan Tuhanmu tidak lalai dari apa yang kamu kerjakan.** (Surat Hud: 123).

Dan Allah Tabaraka wa Ta'ala menciptakan makhluk-makhluk, dan kalimat-kalimat-Nya yang sempurna adalah yang dengannya Dia mewujudkan

segala sesuatu sebagaimana firman-Nya: **Sesungguhnya perintah-Nya apabila Dia menghendaki sesuatu hanyalah berkata kepadanya: "Jadilah!" maka jadilah ia.** (Surat Yasin: 82).

Maka kalimat-kalimat ini tidak dapat dilampaui oleh orang yang baik maupun orang yang jahat.. dan tidak ada seorang pun yang keluar dari takdir yang telah ditakdirkan.. dan tidak ada yang melampaui apa yang telah ditulis untuknya dalam Lauhul Mahfuzh.

Maka kalimat-kalimat ada dua jenis:

Pertama: kalimat-kalimat yang dengannya Allah mewujudkan alam semesta, yaitu yang mengandung penciptaan-Nya dan pengaturan-Nya terhadap alam semesta ini, dan apa yang ada di dalamnya dari makhluk-makhluk.

Dan yang kedua: kalimat-kalimat keagamaan, yang mengandung perintah dan larangan-Nya seperti kitab-kitab ilahi yang diturunkan Allah kepada rasul-rasul-Nya seperti Taurat dan Injil dan Zabur dan Al-Quran.

Maka kalimat-kalimat Allah yang sempurna yang tidak dapat dilampaui oleh orang yang baik maupun orang yang jahat bukanlah perintah dan larangan syariat-Nya, karena sesungguhnya orang-orang jahat telah bermaksiat terhadap perintah dan larangan-Nya.

Tetapi ia adalah kalimat yang dengannya Dia mewujudkan segala yang ada, dan mengatur dengannya segala makhluk, dan memaksa dengannya orang-orang yang mendapat hukuman.

Maka Maha Suci Dia Yang Maha Esa lagi Maha Perkasa: **Pencipta langit dan bumi, dan bila Dia berkehendak (untuk menciptakan) sesuatu, maka (cukuplah) Dia hanya mengatakan kepadanya: "Jadilah!" lalu jadilah ia.** (Surat Al-Baqarah: 117).

Maka perintah-perintah Allah ada dua jenis:

Pertama: perintah takdir yang pasti terjadi dan tidak mungkin ditolak oleh siapapun sebagaimana firman-Nya: **Sesungguhnya perintah-Nya apabila Dia menghendaki sesuatu hanyalah berkata kepadanya: "Jadilah!" maka jadilah ia.** (Surat Yasin: 82).

Dan kedua: perintah agama syariat, yang diperintahkan Allah kepada hamba-hamba-Nya melalui rasul-rasul-Nya, maka di antara mereka ada yang beriman kepadanya, dan di antara mereka ada yang menentanginya sebagaimana firman-Nya: **Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.** (Surat An-Nahl: 90).

Dan perintah takdir, dan perintah syariat agama, semuanya milik Allah, maka tidak ada pencipta dan tidak ada pengatur alam semesta ini kecuali Allah semata tidak ada sekutu bagi-Nya, dan tidak ada pembuat syariat bagi hamba-hamba kecuali Rabb mereka semata tidak ada sekutu bagi-Nya sebagaimana firman-Nya: **Katakanlah: "Sesungguhnya segala urusan itu adalah kepunyaan Allah semuanya."** (Surat Ali Imran: 154).

Allah Tabaraka wa Ta'ala Maha Mengetahui yang gaib dan yang nyata, menciptakan semua makhluk, menyempurnakan bentuknya, meliputi segala sesuatu dengan ilmu-Nya, dan Dia adalah Hakim yang paling bijaksana. Dia meletakkan segala sesuatu pada tempatnya yang tidak ada yang lebih layak menempatnya selain itu, dan menjadikan baginya perintah-perintah yang sesuai dengannya dan mewujudkan kemanfaatan darinya.

Maka Dia meletakkan kekuatan cahaya pada matahari, kekuatan menumbuhkan pada bumi, kekuatan penglihatan pada mata, kekuatan pendengaran pada telinga, kekuatan penciuman pada hidung, kekuatan untuk memegang pada tangan, kekuatan berbicara pada lidah, kekuatan berjalan pada kaki, dan mengkhususkan setiap hewan dan lainnya dengan apa yang layak baginya dan pantas diberikan kepadanya. Kesempurnaan dan kerapiannya meliputi segala sesuatu yang diciptakan-Nya sebagaimana firman-Nya yang Mahasuci: **"(Itulah) pekerjaan Allah yang menyempurnakan segala sesuatu, sungguh Dia Maha Teliti apa yang kamu kerjakan."** (An-Naml: 88).

Agama para nabi, rasul, dan pengikut mereka adalah agama perintah. Mereka beragama dengan perintah syariat Allah dan beriman kepada takdir-Nya yang bersifat kauniyah (alam semesta).

Sedangkan musuh-musuh Allah berdiri bersama takdir kauniyah. Ke mana pun takdir condong, mereka condong bersamanya. Maka agama mereka adalah agama takdir. Mereka bermaksiat terhadap perintah-Nya, beralih dengan takdir-Nya, dan berkata: "Kami berdiri bersama kehendak dan takdir Allah."

Apakah ada kebodohan yang lebih besar dari ini? Apakah ada kesesatan setelah ini? **"Dan orang-orang musyrik berkata: 'Kalau Allah menghendaki, niscaya kami dan bapak-bapak kami tidak menyembah sesuatu pun selain Dia dan tidak pula kami mengharamkan sesuatu pun tanpa (izin)-Nya.' Demikianlah yang diperbuat oleh orang-orang sebelum mereka. Tidak ada kewajiban atas para rasul selain menyampaikan (amanat Allah) dengan terang." (An-Nahl: 35).**

Apabila Allah Azza wa Jalla memerintahkan hamba-Nya dengan suatu perintah, maka wajib baginya delapan tingkatan:

Pertama: Mengetahuinya ... Kelima: Melaksanakannya dengan ikhlas dan benar.

Kedua: Mencintainya ... Keenam: Tidak melakukan apa yang membatalkannya.

Ketiga: Bertekad untuk melaksanakannya ... Ketujuh: Istiqamah di atasnya.

Keempat: Melaksanakannya ... Kedelapan: Menyebarkannya dan berdakwah kepadanya.

Dalam semua perintah Allah harus ada dua dasar:

Melakukan apa yang diperintahkan Allah dan Rasul-Nya, dan menjauhi apa yang dilarang Allah dan Rasul-Nya.

Kemudian setiap hamba harus bertobat dan beristighfar dari kelalaiannya dalam menunaikan yang diperintahkan dan perbuatannya yang terlarang, serta menutup semua amalnya dengan istighfar.

Allah Tabaraka wa Ta'ala menciptakan kita untuk empat perkara:

Pertama: Ibadah, sebagaimana firman-Nya yang Mahasuci: **"Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku."** (Adz-Dzariyat: 56).

Kedua: Dakwah, sebagaimana firman-Nya yang Mahasuci: **"Katakanlah: 'Inilah jalanku, aku dan orang-orang yang mengikutiku berdakwah kepada Allah dengan hujjah yang nyata. Mahasuci Allah, dan aku tidak termasuk orang-orang musyrik.'" (Yusuf: 108).**

Ketiga: Belajar dan mengajar, sebagaimana firman-Nya yang Mahasuci: **"Tetapi hendaklah kamu menjadi rabbani karena kamu mengajarkan Kitab dan karena kamu mempelajarinya."** (Ali Imran: 79).

Keempat: Khilafah (kepemimpinan), sebagaimana firman-Nya yang Mahasuci: **"Allah telah menjanjikan kepada orang-orang yang beriman di antara kamu dan mengerjakan kebajikan bahwa Dia sungguh akan menjadikan mereka berkuasa di bumi, sebagaimana Dia telah menjadikan orang-orang sebelum mereka berkuasa, dan Dia sungguh akan meneguhkan bagi mereka dengan agama yang telah Dia ridhai untuk mereka, dan Dia benar-benar akan mengubah (keadaan) mereka, setelah berada dalam ketakutan menjadi aman sentosa. Mereka (tetap) beribadah kepada-Ku dengan tidak mempersekutukan-Ku dengan sesuatu apa pun. Tetapi barang siapa (tetap) kafir setelah (janji) itu, maka mereka itulah orang-orang yang fasik."** (An-Nur: 55).

Jika Allah Azza wa Jalla telah menyempurnakan ciptaan-Nya dengan kesempurnaan yang sangat tinggi, mengaturnya dengan pengaturan yang sangat rapi, dan memperbagus segala sesuatu yang diciptakan-Nya, maka lebih utama dan lebih patut bahwa perintah-Nya berada dalam kesempurnaan dan kerapian yang tinggi. Maka syariat Allah bagi hamba-hamba-Nya dalam kesempurnaan dan kerapian yang tinggi, tidak membedakan antara dua hal yang sama, tidak menyamakan antara dua hal yang berbeda, tidak mengharamkan sesuatu kecuali karena kerusakan yang ada padanya, dan tidak menghalalkan sesuatu kecuali karena kemaslahatan yang ada padanya: **"Dan siapakah yang lebih baik hukumnya daripada Allah bagi orang-orang yang yakin?"** (Al-Ma'idah: 50).

Perintah-perintah Allah Azza wa Jalla terbagi menjadi tiga bagian:

Pertama: Perbuatan yang diperintahkan itu mengandung kemaslahatan atau kerusakan, sebagaimana diketahui bahwa keadilan mengandung kemaslahatan alam, dan kezaliman mengandung kerusakan alam.

Kedua: Bahwa Allah apabila memerintahkan sesuatu maka menjadi baik, dan apabila melarang sesuatu maka menjadi buruk.

Ketiga: Bahwa Allah memerintahkan hamba dengan sesuatu untuk mengujinya, apakah dia menaati-Nya atau bermaksiat kepada-Nya.

Dan yang dimaksud bukan pelaksanaan yang diperintahkan itu, sebagaimana Allah memerintahkan Ibrahim shallallahu 'alaihi wa sallam untuk menyembelih anaknya Ismail. Ketika keduanya telah berserah diri dan dia membaringkannya dengan muka di atas tanah, terpenuhilah maksud dari kekuatan kepatuhan dan ketaatan, maka Allah menebusnya dengan sembelihan yang besar sebagaimana firman-Nya yang Mahasuci: **"Maka ketika keduanya telah berserah diri dan dia (Ibrahim) membaringkan anaknya atas pelipis(nya), (nyatalah kesabaran keduanya), dan Kami panggil dia: 'Wahai Ibrahim, sungguh engkau telah membenarkan mimpi itu.' Sungguh demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik. Sungguh ini benar-benar ujian yang nyata. Dan Kami tebus dia dengan seekor sembelihan yang besar."** (Ash-Shaffat: 103-107).

Allah Tabaraka wa Ta'ala telah menganugerahkan kepada hamba-hamba-Nya agama yang agung ini, Al-Quran yang mulia, Rasul yang pemurah, dan petunjuk yang lurus.

Jika dikatakan: Apa hikmahnya membebani jin dan manusia, dan menyebabkan mereka dengan itu terpapar hukuman serta berbagai kesulitan dan kesusahan?

Dijawab: Sesungguhnya Allah menciptakan makhluk-makhluk, dan menjadikan bagi mereka sunnah (hukum alam) yang mereka lalui. Matahari memiliki sunnah, bulan memiliki sunnah, malam memiliki sunnah, siang memiliki sunnah, tumbuhan memiliki sunnah, hewan memiliki sunnah, angin memiliki sunnah, dan lautan memiliki sunnah.

Demikian pula manusia adalah makhluk dari makhluk-makhluk Allah yang membutuhkan sunnah untuk dia jalani dalam semua keadaannya agar berbahagia di dunia dan akhirat. Sunnah ini adalah agama yang telah dimuliakan Allah kepadanya dan diridhai-Nya untuknya. Kebahagiaan atau kesengsaraannya dibangun atas sejauh mana dia berpegang teguh dengannya atau berpaling darinya. Dan dia memiliki pilihan dalam menerimanya atau menolaknya, sebagaimana firman-Nya yang Mahasuci: **"Dan katakanlah: 'Kebenaran itu datangny dari Tuhanmu; barang siapa menghendaki (beriman) hendaklah dia beriman, dan barang siapa menghendaki (kafir) biarlah dia kafir.'" (Al-Kahf: 29).**

Demikian pula seandainya tidak ada taklif (pembebanan syariat), niscaya penciptaan manusia menjadi sia-sia dan percuma, dan Allah Mahatinggi dari itu. Dia telah mensucikan diri-Nya dari hal itu, sebagaimana Dia mensucikan diri-Nya dari cacat dan kekurangan, sebagaimana firman-Nya yang Mahasuci: **"Maka apakah kamu mengira bahwa Kami menciptakan kamu main-main (saja), dan bahwa kamu tidak akan dikembalikan kepada Kami?" (Al-Mu'minun: 115).**

Diketahui bahwa meninggalkan manusia seperti binatang ternak yang ditelantarkan dan diabaikan, tidak diperintah dan tidak dilarang, bertentangan dengan hikmah. Karena dia diciptakan untuk mencapai kesempurnaannya, dan kesempurnaannya adalah menjadi hamba yang beribadah kepada Tuhannya, mencintai-Nya, dan menaati-Nya, sebagaimana firman-Nya yang Mahasuci: **"Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku." (Adz-Dzariyat: 56).**

Ma'rifat (pengenalan kepada Allah) ini dan penghambaan ini adalah tujuan penciptaan dan perintah, dan keduanya adalah kesempurnaan terbesar manusia.

Allah Azza wa Jalla dalam perhatian-Nya kepada manusia dan rahmat-Nya kepadanya telah menghadapkannya kepada kesempurnaan ini, menyediakan baginya sebab-sebab yang zahir dan batin, dan memampukannya untuk itu.

Pokok taklif adalah Islam, iman, dan ihsan, beserta apa yang terkandung di dalamnya dari sifat-sifat hamba dengan setiap akhlak yang

indah, melakukan setiap perbuatan yang baik dan ucapan yang benar, serta menjauhi setiap akhlak yang buruk dan meninggalkan setiap perbuatan yang jelek.

Semua itu mengandung akhlak mulia dan perbuatan-perbuatan baik, serta berbuat baik kepada makhluk, dengan menghadapkannya melalui taklif itu kepada pahala yang banyak lagi kekal, dan bersama Tuhannya di negeri keabadian.

Mana di antara dua perkara yang lebih sesuai dengan hikmah?

Taklif dan kemuliaan ini, atau membiarkannya terlantar seperti kuda, bagal, dan keledai, makan, minum, dan kawin, melakukan apa yang diinginkan seperti binatang ternak.

Bagaimana pantas bagi kesempurnaan itu menggulung permadani perintah dan larangan, pahala dan hukuman darinya?

Bagaimana keadaannya seandainya Allah tidak mengutus rasul-rasul kepadanya, menurunkan kitab-kitab kepadanya, dan mensyariatkan syariat-syariat untuknya?

Apakah benar-benar mengenal Allah dengan hak orang yang membolehkan bagi-Nya selain itu?

Bahkan itu termasuk buruk sangka kepada Allah, kita berlindung kepada Allah dari itu: **"Dan mereka tidak mengagungkan Allah dengan pengagungan yang semestinya ketika mereka berkata: 'Allah tidak menurunkan sesuatu pun kepada manusia.' Katakanlah: 'Siapakah yang menurunkan Kitab (Taurat) yang dibawa Musa sebagai cahaya dan petunjuk bagi manusia, kamu jadikan lembaran-lembaran kertas yang kamu perlihatkan (sebagiannya) dan kamu sembunyikan sebagian besarnya, padahal telah diajarkan kepadamu apa yang tidak kamu ketahui, kamu dan bapak-bapak kamu?' Katakanlah: 'Allah-lah (yang menurunkannya); kemudian biarkanlah mereka bermain-main dalam kesesatannya."** (Al-An'am: 91).

Aduh bagi yang hatinya dan akalnyanya tercerai-berai! Pantaskah bagi Yang Mahaperkasa lagi Mahapemurah meninggalkan manusia sia-sia terjatuh

ke dalam jurang kebinasaan, tersesat dan mabuk di antara makhluk-makhluk? Dan mati tidak mengingat dan tidak bersyukur?

Apakah ini benar? Apakah ini masuk akal? Apakah ini pantas bagi-Nya?

Sesungguhnya Allah telah memuliakan manusia, melebihkannya atas yang lain, membekalinya dengan akal, dan menganugerahinya agama, agar dia hidup bahagia dan sampai kepada Tuhannya dalam keadaan yang terbaik dan sifat-sifat yang terindah, disambut di sana dengan kemuliaan, hingga dia menetap di surga yang kekal dengan kenikmatan yang abadi: **"Wahai hamba-hamba-Ku, tidak ada rasa takut terhadap kamu pada hari ini dan kamu tidak bersedih hati, (yaitu) orang-orang yang beriman kepada ayat-ayat Kami dan berserah diri (kepada Kami), masuklah ke dalam surga, kamu dan pasangan-pasangan kamu digembirakan. Diedarkan kepada mereka piring-piring dari emas dan piala-piala, dan di dalamnya terdapat segala apa yang diinginkan oleh hati dan sedap (dipandang) mata, dan kamu kekal di dalamnya. Itulah surga yang diwariskan kepadamu disebabkan apa yang dahulu kamu kerjakan."** (Az-Zukhruf: 68-72).

Sesungguhnya Allah Tabaraka wa Ta'ala dengan karunia, rahmat, dan kesempurnaan hikmah-Nya telah menetapkan kepada hamba-hamba tiga perintah, dan dengan ketiganya kesempurnaan mereka menjadi sempurna dan kebahagiaan mereka menjadi nyata:

Pertama: Perintah kauniyah (takdir) dengan mengadakan mereka.

Kedua: Perintah agama (syariat) di dunia mereka.

Ketiga: Perintah pembalasan di akhirat mereka.

Dia yang Mahasuci memindahkan mereka dari negeri ke negeri dan dari keadaan ke keadaan, hingga mereka kembali kepada Tuhan mereka, lalu Dia menghisab mereka dengan apa yang mereka kerjakan, kemudian mereka menetap di negeri yang kekal, di surga atau neraka.

Betapa baiknya agama ini! Betapa sempurnanya syariat ini! Betapa adilnya hukum-hukum ini! Dan ke mana manusia pergi dari ini? **"Apakah mereka mencari agama selain agama Allah, padahal kepada-Nya berserah**

diri apa yang ada di langit dan di bumi, baik dengan suka maupun terpaksa dan hanya kepada-Nya mereka dikembalikan." (Ali Imran: 83).

Sesungguhnya baiknya taklif dalam akal seperti baiknya anugerah dan berbuat baik kepada hamba, bahkan itu adalah bentuk ihsan dan anugerah yang paling agung. Oleh karena itu Allah menamakannya nikmat dan karunia, keutamaan dan rahmat, dan memberitahukan bahwa kegembiraan dengannya lebih baik dari kegembiraan dengan nikmat-nikmat yang sama antara orang-orang baik dan jahat, antara manusia dan binatang ternak, sebagaimana firman-Nya yang Mahasuci: **"Katakanlah: 'Dengan karunia Allah dan rahmat-Nya, hendaklah dengan itu mereka bergembira. Itu lebih baik daripada apa yang mereka kumpulkan.'" (Yunus: 58).**

Allah Tabaraka wa Ta'ala adalah Maha Pencipta lagi Maha Mengetahui, Dia Mahabijaksana lagi Maha Teliti, bagi-Nya penciptaan dan perintah, kerajaan adalah milik-Nya, hamba-hamba adalah hamba-hamba-Nya, dan Dia lebih mengetahui apa yang bermanfaat dan memperbaiki mereka.

Dia mengutus para malaikat dengan perintah-Nya.. dan mengutus para nabi dan rasul dengan agama dan syariat-Nya kepada makhluk-Nya.. dan mengutus angin dengan perintah-Nya.. dan mengutus awan lalu menggiring awan itu ke mana Dia kehendaki.. dan mengutus petir lalu menimpakannya kepada siapa yang Dia kehendaki.. dan mengalihkannya dari siapa yang Dia kehendaki.

Dan pengutus ﷻ Allah ada dua macam:

Pertama: Pengutus ﷻ agama yang Allah cintai dan ridhai, seperti mengutus para nabi dan rasul-Nya dengan agama dan perintah-Nya kepada makhluk-Nya sebagaimana firman-Nya: **"Dan sungguh, Kami telah mengutus seorang rasul untuk setiap umat (untuk menyerukan), 'Sembahlah Allah dan jauhilah thaghut.'" (Surat An-Nahl: 36).**

Kedua: Pengutus ﷻ takdir alam semesta dan ini ada dua macam:

Pengutus ﷻ yang Allah cintai dan ridhai, seperti mengutus para malaikat-Nya dalam mengatur urusan makhluk-Nya.

Dan pengutus^{ان} yang tidak Allah cintai, bahkan Dia murka dan benci terhadapnya, seperti mengutus setan-setan kepada orang-orang kafir yang keras kepala sebagaimana firman-Nya: **"Tidakkah engkau memperhatikan bahwa Kami telah mengirim setan-setan itu kepada orang-orang kafir untuk menghasut mereka dengan sungguh-sungguh."** (Surat Maryam: 83).



3 - Penciptaan Alam Semesta oleh Allah

Allah berfirman: **"Allah pencipta segala sesuatu dan Dia Pemelihara segala sesuatu."** (Surat Az-Zumar: 62).

Dan Allah berfirman: **"Dialah (Allah) yang menciptakan segala apa yang ada di bumi untukmu kemudian Dia menuju ke langit, lalu Dia menyempurnakannya menjadi tujuh langit. Dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu."** (Surat Al-Baqarah: 29).

Dan Allah berfirman: **"Dan di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah penciptaan langit dan bumi dan makhluk-makhluk yang melata yang Dia sebarkan pada keduanya. Dan Dia Mahakuasa mengumpulkan semuanya apabila Dia kehendaki."** (Surat Asy-Syura: 29).

Allah Tabaraka wa Ta'ala adalah Rabb semesta alam, dan Dia Maha Pencipta lagi Maha Mengetahui, yang menciptakan alam semesta yang agung ini, dan apa yang ada di dalamnya dari makhluk-makhluk yang tidak dapat dihitung dan tidak ada yang mengetahuinya kecuali Allah sendiri.

Allah menciptakan Arasy dan Kursi, dan menciptakan langit dan bumi, dan menciptakan matahari dan bulan, dan menciptakan para malaikat dan ruh, dan menciptakan tumbuhan dan hewan, dan menciptakan manusia dan jin, dan menciptakan gunung dan lautan, dan menciptakan air dan api, dan menciptakan segala sesuatu, dan menentukan penciptaan segala sesuatu, dan memperbaiki penciptaan segala sesuatu: **"Inilah ciptaan Allah, maka perhatikanlah kepadaku apa yang telah diciptakan oleh (sembahan-sembahan) selain-Nya. Sebenarnya orang-orang yang zalim itu dalam kesesatan yang nyata."** (Surat Luqman: 11).

Dan apabila manusia merenungkan alam ini dengan mata hati, maka ia akan mendapatinya seperti rumah yang dibangun, yang telah disiapkan di dalamnya semua peralatannya, keperluannya dan kepentingannya, dan segala yang dibutuhkan.

Maka langit adalah atapnya yang ditinggikan, dan bumi adalah hamparan dan permadani, dan tempat tinggal dan kasur, dan jinak, dan matahari serta bulan adalah dua pelita yang bersinar di dalamnya, dan

bintang-bintang adalah lampu-lampu untuknya dan hiasan, dan petunjuk bagi musafir di jalan-jalan rumah ini.

Dan berbagai jenis tumbuhan disiapkan untuk kepentingannya dari yang manis dan asam, dan panas dan dingin, dan biji-bijian dan buah-buahan dan bunga-bunga.

Dan beragam hewan dialokasikan untuk kepentingannya, maka di antaranya yang dimakan, dan di antaranya yang ditungguangi, dan di antaranya yang diperah susunya, dan di antaranya untuk pakaian dan barang-barang dan penjagaan.

Dan permata dan logam diciptakan Allah, dan dijadikan tersimpan di dalamnya seperti persediaan yang disiapkan, setiap satunya untuk keperluannya yang cocok dengannya, dari emas dan perak, dan tembaga dan besi.

Dan Dia jadikan di dalam rumah ini api untuk pemanasan dan pematangan, dan air untuk minuman dan pendinginan, dan udara untuk pernapasan dan pengeringan, dan angkasa untuk matahari dan bulan berjalan di dalamnya, dan awan dan burung berenang di dalamnya.

Dan Dia jadikan manusia seperti raja yang berkeliling di semua itu, yang mengelolanya dengan perbuatan dan perintahnya, dan semua yang ada di dalamnya ditundukkan untuknya: **"Tidakkah kamu memperhatikan bahwa Allah telah menundukkan apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi untuk (kepentingan)mu dan menyempurnakan nikmat-Nya untukmu lahir dan batin. Tetapi di antara manusia ada yang membantah tentang (keesaan) Allah tanpa ilmu atau petunjuk dan tanpa Kitab yang memberi penerangan."** (Surat Luqman: 20).

Maka Mahasuci Dia yang menciptakan ciptaan ini.. dan menyusunnya dengan susunan terbaik.. dan menyendiri dengan penciptaan dan perintah.. dan tunggal dengan keagungan dan keindahan.. dan khusus dengan kebesaran dan keagungan.

Dan sebagaimana mustahil jasad diatur oleh dua ruh, maka demikian pula mustahil alam atas dan bawah diatur oleh dua tuhan: **"Sekiranya ada di langit dan di bumi tuhan-tuhan selain Allah, tentu keduanya telah rusak**

binasa. Maka Mahasuci Allah, Tuhan (yang memiliki) Arasy dari apa yang mereka sifatkan." (Surat Al-Anbiya: 22).

Dan Allah Mahaagung menciptakan alam sebagiannya di atas sebagian yang lain, dan Dia tidak menjadikan yang atas membutuhkan yang bawah, dan tidak yang bawah membutuhkan yang atas, bahkan Dia menjadikan semuanya membutuhkan kepada-Nya sendiri tanpa sekutu bagi-Nya.

Maka langit dan awan dan udara di atas bumi, dan tidak membutuhkan bumi menopangnya, bahkan Allah yang menahan langit agar tidak jatuh ke bumi, dan menggiring awan ke mana Dia kehendaki, dan mengirim angin bagaimana Dia kehendaki.

Dan Arasy dan Kursi di atas langit, dan tidak membutuhkan langit menopangnya, dan Yang Maha Tinggi lagi Maha Tinggi, Rabb segala sesuatu dan Rajanya di atas semua makhluk-Nya, tidak membutuhkan Arasy atau Kursi-Nya untuk menopang-Nya.

Bahkan Arasy dan Kursi, dan langit-langit dan bumi dan siapa yang ada di dalamnya, dan para malaikat dan ruh, dan manusia dan jin, dan semua makhluk membutuhkan kepada Allah dalam penciptaan dan kelangsungan mereka, maka Dialah Yang Mahakaya sendiri, dan segala sesuatu selain-Nya membutuhkan kepada-Nya dan dimiliki oleh-Nya.

Dan tidaklah tujuh langit dan tujuh bumi dan apa yang ada di dalamnya di tangan Allah kecuali seperti biji sawi di tangan salah seorang dari kita: **"Dan mereka tidak mengagungkan Allah dengan pengagungan yang semestinya. Padahal bumi seluruhnya dalam genggamannya pada hari Kiamat dan langit digulung dengan tangan kanan-Nya. Mahasuci Dia dan Mahatinggi Dia dari apa yang mereka persekutukan."** (Surat Az-Zumar: 67).

Dan Allah dengan Dzat-Nya dan keagungan-Nya dan kebesaran-Nya bersemayam di atas Arasy-Nya, di atas langit-langit-Nya di atas semua makhluk, Dia mengetahui keadaan mereka, dan mendengar suara mereka, dan melihat setiap partikel pada mereka.

Dialah Yang Maha Tinggi lagi Maha Tinggi, bagi-Nya ketinggian Dzat, dan ketinggian sifat-sifat, dan ketinggian kekuasaan dan kemenangan, dan

Dialah Yang Maha Tinggi lagi Maha Besar, bersemayam di atas Arasy yang merupakan makhluk-Nya yang terbesar, dan dengan kehendak dan kekuatan-Nya Arasy menopang, dan menopang para penopang Arasy.

Dan Dialah Mahaagung yang menahan langit agar tidak jatuh ke bumi kecuali dengan izin-Nya, dan menahan langit dan bumi agar tidak lenyap, dan Dialah Yang Kekal, dan kekal ^{ال} segala sesuatu dengan perintah-Nya, dan segala sesuatu akan binasa kecuali wajah-Nya.

Pantaskah bermaksiat kepada Dia yang ini kerajaan-Nya.. dan ini ciptaan-Nya.. dan ini kekuasaan-Nya..?

Dan Allah adalah Dia yang menciptakan langit dan menghiasinya dengan bintang-bintang dan planet-planet, dan menciptakan bumi dan menghiasinya dengan apa yang ada di atasnya dari perairan dan tumbuh-tumbuhan, dan mengelilingi bumi dengan air dari semua sisi, dan melapisinya dengan berbagai jenis tumbuh-tumbuhan demi manusia, dan meletakkan di atasnya hidangan nikmat-Nya, maka semua hewan dan burung, dan binatang ternak dan serangga, dan semua manusia semuanya makan dan minum darinya: **"Yang telah menjadikan bagimu bumi sebagai hamparan dan yang telah menjadikan bagimu jalan-jalan di bumi itu dan menurunkan dari langit air hujan. Maka Kami tumbuhkan dengannya berpasang-pasangan dari tumbuh-tumbuhan yang bermacam-macam. Makanlah dan gembalakanlah hewan-hewanmu. Sungguh, pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal."** (Surat Taha: 53-54).

Dan Allah telah menciptakan setiap jiwa dan rezekinya, dan menentukan ajalnya, maka ia tidak mati sampai memakan rezekinya, dan tidak ada seorang pun yang mampu menghalangi antara jiwa itu dengan rezekinya.

Dan Allah Tabaraka wa Ta'ala pencipta segala sesuatu.. menciptakan manusia dalam sebaik-baik bentuk.. dan manusia adalah partikel dibandingkan dengan buminya.. dan buminya adalah partikel dibandingkan dengan alam semesta.. dan demikian juga manusia adalah partikel dibandingkan dengan jenisnya.. dan jenisnya adalah partikel dibandingkan dengan rekan-rekannya di alam semesta yang besar ini.

Maka Mahasuci Pencipta Yang Maha Mengetahui, dan Mahasuci Pemberi Rezeki Yang Maha Mulia, Yang memberi nikmat kepada semua makhluk, Yang berbuat apa yang Dia kehendaki, dan Dia atas segala sesuatu Mahakuasa, dan Dia Maha Melihat yang melihat kebutuhan makhluk yang diberi rezeki meskipun tidak meminta, dan Dia Maha Mendengar yang mendengar ucapannya jika meminta, Pemberi Rezeki yang memberi rezeki kepada siapa yang Dia kehendaki, pada waktu apa pun yang Dia kehendaki, dan dengan kadar apa pun yang Dia kehendaki.

Dan semua makhluk ini makan dari rezeki-Nya, dan tidak berkurang apa yang ada di perbendaharaan-Nya kecuali seperti berkurangnya jarum jika dimasukkan ke laut.

Dan alam semesta ini seluruhnya.. langitnya dan buminya.. yang lahir dan batinnya.. malaikat dan makhluknya.. manusia dan jinnya.. hewan dan burungnya.. semuanya adalah makhluk.. dan yang makhluk adalah milik.. membutuhkan dalam keberadaannya kepada Rabbnya.. dan membutuhkan dalam kelangsungannya kepada Rabbnya.. dan membutuhkan dalam manfaat dan mudharatnya kepada Rabbnya.. dari partikel hingga gunung.. dan dari tetes hingga laut.. dan dari jiwa hingga cakrawala.. dan dari biji hingga hutan.. dan dari semut hingga Jibril.. dan dari partikel hingga Arasy.

Semua ini adalah makhluk, dan yang makhluk tidak memiliki untuk dirinya apalagi untuk selainnya manfaat dan tidak mudharat, dan tidak kematian dan tidak kehidupan dan tidak kebangkitan, maka segala sesuatu di tangan Allah, dan segala sesuatu selain-Nya membutuhkan kepada-Nya: **"Wahai manusia! Kamulah yang membutuhkan Allah; dan Allah Dialah Yang Mahakaya lagi Maha Terpuji."** (Surat Fathir: 15).

Dan firman-Nya: **"Katakanlah (Muhammad), 'Aku tidak kuasa mendatangkan manfaat dan menolak mudharat bagi diriku, kecuali apa yang dikehendaki Allah. Sekiranya aku mengetahui yang gaib, niscaya aku membuat kebajikan sebanyak-banyaknya dan tidak akan ditimpa bahaya. Aku hanyalah pemberi peringatan dan pembawa berita gembira bagi orang-orang yang beriman.'" (Surat Al-A'raf: 188).**

Dan Allah Mahaagung menciptakan makhluk-makhluk yang tidak dapat dihitung kecuali oleh-Nya, dan melebihkan sebagian mereka atas sebagian

yang lain dari tempat dan waktu, dan pribadi dan keadaan, dan menguasai sebagian makhluk-Nya atas sebagian yang lain, dan menundukkannya dengannya.

Maka Dia menciptakan matahari dan menguasai cahayanya atas kegelapan.. dan menciptakan binatang buas dan menguasakannya atas hewan, dan menciptakan gunung yang menundukkan angin.. dan menguasai besi atas gunung memotongnya.. dan menguasai api atas besi meleburkannya.. dan menguasai air atas api memadamkannya.. dan menundukkan air dengan udara mengembalikannya.. dan Allah yang menundukkan setiap yang menundukkan.

Maka Mahasuci Yang Maha Perkasa yang menundukkan semua makhluk atas apa yang Dia kehendaki, Yang Maha Perkasa di atas hamba-hamba-Nya: **"Mahasuci Dia, Allah Yang Maha Esa lagi Maha Perkasa."** (Surat Az-Zumar: 4).

Dan Dia melebihkan sebagian tempat atas sebagian yang lain.. maka Dia melebihkan akhirat atas dunia.. dan melebihkan Baitul Haram-Nya atas semua tempat.. dan melebihkan rumah-rumah Allah atas semua tempat di bumi.

Dan melebihkan hari Jumat atas semua hari dalam seminggu.. dan melebihkan malam Lailatul Qadar atas semua malam.. dan melebihkan bulan Ramadhan atas semua bulan.. dan melebihkan hari Nahar atas semua hari dalam setahun.

Dan melebihkan orang-orang beriman atas orang-orang kafir.. dan orang-orang berbakti atas orang-orang durhaka.. dan melebihkan sebagian rasul atas sebagian yang lain.. dan melebihkan manusia atas makhluk-makhluk lainnya.

Maka Dia menjadikan makhluk yang paling sehat temperamennya adalah bani Adam, dan bani Adam yang paling sehat temperamennya adalah orang-orang beriman, dan orang beriman yang paling sehat temperamennya adalah para nabi dan rasul, dan yang paling utama dari mereka adalah Ulul Azmi: Nuh dan Ibrahim dan Musa dan Isa dan Muhammad shallallahu 'alaihi ajma'in.

Dan yang paling utama dari Ulul Azmi adalah dua khalil Ibrahim dan Muhammad 'alaihimas salam.

Dan yang paling utama dari dua khalil adalah Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam yang merupakan manusia yang paling baik akhlak dan penciptaannya, dan akhlaknya adalah Al-Quran, menghalalkan yang halal, dan mengharamkan yang haram, dan melaksanakan perintah-perintahnya, dan menjauhi larangan-larangannya, dan beradab dengan adab-adabnya.

Dan Allah telah menjadikan dunia sebagai kampung, dan manusia sebagai kepalanya, dan semuanya sibuk dengannya, berusaha untuk kepentingannya, dan semuanya telah ditugaskan dalam pelayanan dan kebutuhannya:

Maka para malaikat yang ditugaskan padanya menjaganya, dan para malaikat yang ditugaskan dengan hujan dan tumbuhan berusaha untuk rezekinya dan bekerja di dalamnya.

Dan para malaikat yang ditugaskan dengan wahyu seperti Jibril turun dengan wahyu dari Rabb mereka kepadanya.

Dan benda-benda langit ditundukkan, taat, berputar dengan apa yang di dalamnya terdapat kepentingannya.

Dan matahari dan bulan dan bintang-bintang ditundukkan berjalan dengan perhitungan waktu dan masa-masanya.

Dan alam atas ditundukkan baginya dengan angin dan awannya, ia bernapas dari ini, dan minum dari ini.

Dan alam bawah dengan dataran dan gunungnya, laut dan sungainya, tumbuhan dan pohonnya, biji-bijian dan buahnya, semua itu ditundukkan baginya, diciptakan untuk kepentingannya: **"Maka apakah mereka tidak memperhatikan langit yang ada di atas mereka, bagaimana Kami meninggikannya dan menghiasinya dan tidak ada retak-retak padanya? Dan Kami hamparkan bumi itu dan Kami letakkan padanya gunung-gunung yang kokoh dan Kami tumbuhkan padanya segala macam tanaman yang indah dipandang mata, untuk menjadi pelajaran dan peringatan bagi tiap-tiap hamba yang kembali (kepada Allah)." (Qaaf: 6-8).**

Maha Suci Sang Pencipta Yang Maha Mengetahui, yang menciptakan lautan, dan menciptakan apa yang ada di dalamnya dari ikan dan makhluk-makhluk yang tidak dapat hidup kecuali di dalamnya, dan jika keluar darinya akan mati.

Dan Dia menciptakan daratan, dan menciptakan di dalamnya dari makhluk-makhluk yang tidak dapat hidup kecuali di dalamnya, dan jika masuk ke laut akan mati.

Dan Dia menciptakan bumi, dan menciptakan di permukaannya dari makhluk-makhluk yang tidak dapat hidup kecuali berada di atasnya, dan jika masuk ke dalam perutnya akan mati.

Dan Dia menciptakan di perut bumi dari makhluk-makhluk yang tidak dapat hidup kecuali di dalam perutnya, dan jika keluar ke permukaannya akan mati.

Dan Dia menciptakan pepohonan dan tumbuh-tumbuhan, dan membuatnya menghasilkan biji-bijian dan buah-buahan yang tidak dapat dihitung dan tidak diketahui kecuali oleh Allah, berbeda-beda warnanya, berbeda-beda ukurannya, berbeda-beda rasanya, berbeda-beda buahnya.

Dan Dia menciptakan manusia, dan memampukannya berbicara, dan membuat kata-kata serta kalimat-kalimat mengandung makna yang tidak dapat dihitung dan tidak diketahui kecuali oleh Allah: **"Itulah Allah Tuhan kamu, tidak ada tuhan selain Dia, Pencipta segala sesuatu, maka sembahlah Dia, dan Dia adalah Pemelihara segala sesuatu."** (Al-An'am: 102).

Dan Dia Maha Suci, Yang Maha Hidup, yang menciptakan kematian dan kehidupan, menciptakan kehidupan, dan menjadikan untuk setiap jenis dari makhluk-Nya satu jenis kehidupan:

Bagi para malaikat ada kehidupan... bagi manusia ada kehidupan... bagi jin ada kehidupan... bagi tumbuhan ada kehidupan, bagi yang di laut ada kehidupan, bagi yang di bumi ada kehidupan... bagi penghuni kubur ada kehidupan... bagi penghuni surga ada kehidupan... bagi penghuni neraka ada kehidupan.

Maha Suci Dia: **"Dialah yang menghidupkan dan mematikan, maka apabila Dia menetapkan sesuatu urusan, Dia hanya berkata kepadanya: 'Jadilah', maka jadilah ia."** (Ghafir: 68).

Dan Allah telah menciptakan makhluk-makhluk dan menjadikan di antaranya yang tinggi, yang rendah, dan yang di tengah-tengah di antara keduanya, maka Dia menjadikan bagi yang tinggi cahaya, dan itu adalah tempat tinggal penduduk cahaya dari makhluk-Nya.

Dan Dia menjadikan bagi yang rendah kegelapan, dan itu adalah tempat tinggal penduduk kegelapan dari makhluk-Nya.

Dan Dia menjadikan bumi ini dan apa yang di atasnya hingga ke atas sebagai pertengahan di antara keduanya.

Dan setiap yang lebih dekat kepada Arsy dan Kursi adalah lebih besar cahayanya, oleh karena itu keutamaan cahaya Arsy dan Kursi atas apa yang di bawahnya seperti keutamaan cahaya matahari dan bulan atas bintang-bintang yang paling terang.

Dan setiap yang lebih dekat kepada yang paling rendah mutlak adalah lebih gelap, oleh karena itu ketika tempat penjara penduduk kegelapan adalah Sijjin, maka ia hitam gelap, tidak ada cahaya padanya sama sekali.

Maka setiap yang lebih dekat kepada Tuhan Yang Maha Agung keagungan-Nya adalah lebih besar cahayanya lahir dan batin... dan semakin jauh dari-Nya adalah lebih gelap sesuai dengan jauhnya dari-Nya... dan perbandingan semua cahaya kepada cahaya Tuhan seperti perbandingan semua ilmu kepada ilmu-Nya... dan semua kekuatan kepada kekuatan-Nya... dan semua kekayaan kepada kekayaan-Nya.

Dan betapa besar cahaya api... maka bagaimana dengan cahaya kilat yang nyaris sinarnya menghilangkan penglihatan... maka bagaimana dengan cahaya matahari dan bulan... maka bagaimana dengan cahaya hijab... maka bagaimana dengan cahaya Arsy dan Kursi... maka bagaimana dengan cahaya Sang Pencipta Yang Maha Agung keagungan-Nya.

Dan perkara itu lebih besar daripada yang dapat digambarkan oleh penggambaran, atau dibayangkan oleh akal, maka Maha Berkah Allah Tuhan

semesta alam, yang kegelapan-kegelapan menjadi terang dengan cahaya wajah-Nya, dan pikiran-pikiran tidak mampu mencapai hakikat-Nya, dan fitrah-fitrah bersaksi tentang mustahilnya ada yang menyerupai-Nya: **"Allah adalah cahaya langit dan bumi. Perumpamaan cahaya-Nya adalah seperti sebuah lubang yang tak tembus, yang di dalamnya ada pelita besar. Pelita itu di dalam kaca (dan) kaca itu seperti bintang (yang bercahaya) seperti mutiara, yang dinyalakan dengan minyak dari pohon yang berkahnya, (yaitu) pohon zaitun yang tumbuh tidak di sebelah timur (sesuatu) dan tidak pula di sebelah barat(nya), yang minyaknya (saja) hampir-hampir menerangi, walaupun tidak disentuh api. Cahaya di atas cahaya (berlapis-lapis), Allah membimbing kepada cahaya-Nya siapa yang Dia kehendaki, dan Allah memperbuat perumpamaan-perumpamaan bagi manusia, dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu."** (An-Nur: 35).

Dan Nabi shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Hijab-Nya adalah cahaya, seandainya Dia membukanya, niscaya kecemerlangan wajah-Nya akan membakar apa yang dicapai oleh pandangan-Nya dari makhluk-Nya."* (Diriwayatkan oleh Muslim).

Maka Maha Suci Zat yang memiliki keperkasaan, kerajaan, kebesaran dan keagungan... Sang Pencipta yang menciptakan segala sesuatu... Yang Maha Esa dalam penciptaan dan pengadaan... dan pengaturan serta pengelolaan... yang bagi-Nya penciptaan dan urusan... maka Maha Berkah Allah sebaik-baik Pencipta.

Dia menciptakan langit yang ditinggikan dan apa yang ada di dalamnya dari makhluk-makhluk yang agung, dan menciptakan bumi yang diletakkan dan apa yang ada di dalamnya dari keajaiban-keajaiban makhluk, dan menciptakan dua pelita alam yaitu matahari dan bulan, dan mengisinya dengan cahaya-Nya.

Dan Dia menciptakan dua jenis tumbuhan: yang berdiri di atas batang, dan yang membentang di permukaan bumi.

Dan Dia menciptakan apa yang keluar dari bumi dari biji-bijian dan buah-buahan, air dan tambang serta gas.

Dan Dia Maha Suci menciptakan dua jenis makhluk yang dibebani taklif, yaitu manusia dan jin, dan yang laki-laki dan perempuan.

Dan Dia menciptakan dua jenis makanan, dari tumbuhan dan hewan.

Dan Dia menciptakan berbagai jenis minuman dari air yang tawar, susu yang lezat, dan madu yang enak.

Dan Dia menciptakan dua jenis lautan, yang ini tawar lagi segar, dan yang ini asin lagi pahit.

Dan Dia menciptakan bagi para wali-Nya negeri kemuliaan-Nya, yaitu surga negeri keselamatan.

Dan Dia menciptakan bagi musuh-musuh-Nya negeri siksaan dan penghinaan-Nya, yaitu neraka negeri azab.

Dan Dia menciptakan untuk ini makhluk... dan untuk itu makhluk, hingga jika lengkap penghuni ini dan penghuni itu, terputuslah keturunan, kemudian tegak hari kiamat, kemudian Dia memindahkan mereka setelah hisab ke negeri yang kekal, di surga atau neraka, sesuai dengan amal mereka: **"Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrah pun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya. Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrah pun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya pula."** (Az-Zalzalah: 7-8).

Dan alam semesta yang agung ini adalah pameran yang luar biasa bagi ayat-ayat Allah, dan keajaiban ciptaan-Nya:

Maka langit yang kita lihat, dan planet-planet yang kita saksikan, dan bintang-bintang yang bergerak dan yang tetap, dan apa yang ada di langit-langit dari makhluk-makhluk, dan dari berbagai jenis malaikat adalah ayat dari ayat-ayat Allah. Dan di bumi ini yang kita tinggali ada makhluk hidup yang mendiami permukaannya, dan makhluk hidup yang berenang di udaranya, dan makhluk hidup yang tinggal di airnya, dan makhluk hidup yang bersembunyi di padang pasir dan gua-guanya.

Dan mereka adalah bentuk-bentuk dan warna-warna, dan umat-umat dan suku-suku yang tidak dapat dihitung kecuali oleh Allah semata tidak ada sekutu bagi-Nya.

Dan Allah telah menciptakan bagi makhluk hidup ini rezeki yang siap dan tersedia di setiap waktu, dan di setiap tempat, untuk memenuhi kebutuhan makhluk hidup ini yang tidak dapat dihitung kecuali oleh Allah yang menciptakannya, dan mereka di setiap saat bertambah, dan rezeki mereka bertambah, dan manfaat mereka bertambah, dan rumah-rumah mereka bertambah.

Dan bumi yang terbentang ini, dataran rendah dan lapangan, dataran dan gunung, sungai dan lembah, laut dan danau, taman dan mata air serta kolam, tanah dan batu serta tambang, dan ia memiliki keadaan-keadaan, di antaranya yang mengalir, di antaranya yang berbuah, di antaranya yang tidak dapat dihitung manfaatnya kecuali oleh Allah.

Maka Maha Suci: **"Yang menciptakan lalu menyempurnakan (ciptaan-Nya), dan yang menentukan kadar (masing-masing) lalu memberi petunjuk, dan yang menumbuhkan rumput-rumputan, lalu dijadikan-Nya rumput-rumput itu kering kehitam-hitaman."** (Al-A'la: 2-5).

Dan makhluk-makhluk yang memakmurkan bumi ini dari yang hidup berupa tumbuhan dan hewan, manusia dan jin, burung dan ikan, reptil dan serangga dan lain-lain.

Makhluk-makhluk ini tidak dapat dihitung dan tidak diketahui kecuali oleh Allah semata tidak ada sekutu bagi-Nya.

Dan setiap makhluk dari mereka adalah umat dan bangsa-bangsa dan suku-suku, memiliki umur-umur yang memakannya, dan rumah-rumah yang ditinggalinya kemudian binasa.

Dan setiap individu dari mereka adalah keajaiban:

Setiap manusia... setiap hewan... setiap burung... setiap reptil... setiap serangga... setiap cacing... setiap tanaman... setiap pohon... bahkan setiap sayap pada ulat... dan setiap daun pada bunga... setiap satu dari itu adalah ayat dalam penciptaannya... dan ayat dalam bentuknya... dan ayat dalam manfaatnya.

Dan semua itu kita lihat setiap hari di pameran ilahi yang menakjubkan... maka apakah ada yang mengambil pelajaran...?

Dan di bumi ada ayat-ayat dan keajaiban, dan bentuk-bentuk dan warna-warna, dan umat-umat serta nikmat-nikmat yang tidak dapat dihitung kecuali oleh Allah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal: **"Katakanlah: 'Perhatikanlah apa yang ada di langit dan di bumi. Tidaklah bermanfaat tanda-tanda kekuasaan Allah dan rasul-rasul yang memberi peringatan bagi orang-orang yang tidak beriman.'" (Yunus: 101).**

Namun tidak menyadari keajaiban-keajaiban ini, dan tidak menikmati berkeliling di pameran yang luar biasa ini kecuali hati yang penuh dengan iman dan keyakinan: **"Dan di bumi itu terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang yakin." (Adz-Dzariyat: 20).**

Maka keyakinan itulah yang menghidupkan hati sehingga ia melihat dan menyadari serta terpengaruh, dan banyak dari manusia yang melewati pameran ilahi yang dipamerkan dengan ayat-ayatnya dan makhluk-makhluknya dengan mata tertutup, tidak merasakan kehidupan di dalamnya, dan tidak memahami bahasa, karena nikmat keyakinan tidak bersemayam di hati mereka, maka engkau melihat mereka memandang tetapi tidak melihat, karena mata melihat bentuk-bentuk, dan hati melihat hakikat-hakikat, dan mata melihat gambar-gambar, dan hati melihat Yang Membuat gambar: **"Karena sesungguhnya bukanlah mata itu yang buta, tetapi yang buta ialah hati yang di dalam dada." (Al-Hajj: 46).**

Dan seperti pameran yang agung luas terbuka ini ada pameran lain yang tersimpan dalam diri kita manusia, yang terlipat di dalamnya rahasia-rahasia seluruh alam: **"Dan (juga) pada dirimu sendiri. Maka apakah kamu tidak memperhatikan?" (Adz-Dzariyat: 21).**

Dan kedua pameran ini terbuka selamanya... bagi siapa yang ingin melihat dan mengamati... dan bagi siapa yang ingin meyakini... dan bagi siapa yang ingin mengisi hidupnya dengan kenikmatan dan kegembiraan... dan memuaskan hatinya dengan iman dan keyakinan... dan melihat keindahan Sang Maha Bijaksana lagi Maha Mengetahui dalam penciptaan dan pembentukan... dan pengaturan serta pengelolaan: **"Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat pelajaran bagi orang yang takut (kepada Tuhannya)." (An-Nazi'at: 26).**

Dan makhluk-makhluk yang agung ini yang diciptakan oleh Allah, manusia tidak dapat menghitung jumlahnya, apalagi menggambarkannya dan menyebutkan manfaatnya.

Dan makhluk hidup yang diciptakan oleh Allah ada dua bagian:

Di antaranya yang memiliki awal dan tidak memiliki akhir: yaitu bani Adam, karena awal mereka diketahui, dan akhir mereka adalah kekal di surga atau neraka, dan seperti mereka adalah jin, dan siapa yang dikehendaki Allah dari yang tidak kita ketahui.

Dan di antaranya yang memiliki awal dan memiliki akhir yaitu sisa makhluk-makhluk yang dikatakan kepada mereka pada hari kiamat: jadilah tanah.

Maka inilah Sang Pencipta Yang Agung... dan inilah ciptaan-Nya... dan inilah kekuasaan-Nya... dan inilah ayat-ayat-Nya: **"Maka berita manakah setelah (keterangan) Allah dan ayat-ayat-Nya ini yang mereka akan beriman?"** (Al-Jatsiyah: 6).



4 - Fikih Hikmah dalam Segala yang Diciptakan dan Diperintahkan Allah

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman: **"Apakah hukum jahiliah yang mereka kehendaki, dan (hukum) siapakah yang lebih baik daripada (hukum) Allah bagi orang-orang yang yakin?" (Al-Maidah: 50).**

Dan Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman: **"Sesungguhnya pada pergantian malam dan siang dan apa yang diciptakan Allah di langit dan di bumi, benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran-Nya) bagi orang-orang yang bertakwa." (Yunus: 6).**

Allah Azza Wa Jalla adalah pencipta segala sesuatu, dan apa yang Allah kehendaki pasti terjadi, dan apa yang tidak Allah kehendaki tidak akan terjadi. Tidak ada yang dapat menghalangi apa yang Dia berikan, dan tidak ada yang dapat memberi apa yang Dia cegah. Dia adalah pembolak-balik hati dan mengendalikannya sekehendak-Nya, berbuat apa yang Dia kehendaki dengan kekuasaan-Nya, dan Dia Mahaperkasa lagi Mahabijaksana.

Dialah yang menjadikan Muslim sebagai Muslim, orang yang salat sebagai orang yang salat, orang yang bertakwa sebagai orang yang bertakwa, dan orang yang berdoa sebagai orang yang berdoa.

Dia menjadikan para imam petunjuk yang memberi petunjuk dengan perintah-Nya, dan para imam kesesatan yang mengajak ke neraka dengan izin-Nya. Dia mengilhamkan kepada setiap jiwa kejahatan dan ketakwaannya.

Dia memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki dengan karunia dan rahmat-Nya, dan menyesatkan siapa yang Dia kehendaki dengan keadilan dan hikmah-Nya. Dialah yang memberi taufik kepada ahli ketaatan sehingga mereka taat kepada-Nya, dan seandainya Dia kehendaki, Dia akan menghinakan mereka sehingga mereka bermaksiat kepada-Nya. Dia menghalangi antara orang-orang kafir dengan hati mereka sehingga mereka kafir kepada-Nya, karena sesungguhnya Dia menghalangi antara seseorang dengan hatinya, dan seandainya Allah menghendaki, Dia akan memberi taufik kepada mereka sehingga mereka beriman kepada-Nya dan taat kepada-Nya.

Barangsiapa yang Allah beri petunjuk, maka tidak ada yang dapat menyesatkannya, dan barangsiapa yang Dia sesatkan, maka tidak ada yang dapat memberinya petunjuk. Seandainya Allah menghendaki, niscaya semua orang yang di bumi beriman semuanya, dan seandainya Allah menghendaki, Dia akan memberi petunjuk kepada semua manusia, dan seandainya Allah menghendaki, mereka tidak akan saling berperang dan tidak akan berselisih, tetapi Allah berbuat apa yang Dia kehendaki: **"Dan sekiranya Tuhanmu menghendaki, niscaya mereka tidak mengerjakannya, maka tinggalkanlah mereka dan apa yang mereka ada-adakan."** (Al-An'am: 112).

Allah mengetahui segala sesuatu, menciptakan segala sesuatu, menuliskan segala sesuatu, dan menghendaki segala sesuatu. Dia adalah Pencipta dan selain-Nya adalah makhluk, Dia adalah Raja dan selain-Nya adalah milik: **"Ingatlah, kepunyaan-Nya lah penciptaan dan urusan. Maha Suci Allah, Tuhan semesta alam."** (Al-A'raf: 54).

Dan Dia Mahasuci adalah Yang Mahabijaksana dan selain-Nya adalah yang dihukumi, bijaksana dalam segala yang Dia lakukan dan ciptakan, sehingga sumber semua itu dari hikmah yang sempurna. Dan hikmah-Nya Mahasuci melekat pada-Nya seperti seluruh sifat-sifat-Nya, dan itulah tujuan yang dicintai-Nya Mahasuci, yang dikehendaki yang merupakan objek kecintaan dan pujian-Nya. Karena itulah Dia menciptakan lalu menyempurnakan, menentukan lalu memberi petunjuk, mematikan dan menghidupkan, membahagiakan dan menyengsarakan, menyesatkan dan memberi petunjuk, mencegah dan memberi.

Dan sumber penciptaan dan perintah, takdir dan syariat adalah dari ilmu Tuhan, kekuasaan-Nya dan hikmah-Nya. Keterikatan makhluk dengan kekuasaan-Nya yang sempurna mengharuskan tidak ada makhluk yang keluar dari kekuasaan-Nya.

Dan keterikatan dengan ilmu-Nya yang sempurna mengharuskan pengetahuan-Nya mencakup segala sesuatu, dan mendahuluinya.

Dan keterikatan dengan hikmah-Nya mengharuskan terjadinya dengan cara yang paling sempurna dan paling baik, serta mengandung tujuan yang terpuji yang dikehendaki Tuhan Mahasuci.

Demikian pula perintah-Nya Mahasuci dengan ilmu, hikmah dan kekuasaan-Nya. Dialah Yang Maha Mengetahui makhluk dan perintah-Nya, Mahabijaksana dalam makhluk dan perintah-Nya, Mahaperkasa dalam kerajaan dan kekuasaan-Nya.

Oleh karena itu, Al-Hakim (Yang Mahabijaksana) termasuk di antara Asmaul Husna-Nya, dan hikmah termasuk di antara sifat-sifat-Nya yang tinggi. Syariat yang bersumber dari perintah-Nya didasarkan pada hikmah, dan Rasul yang diutus dengannya diutus dengan Kitab dan hikmah, sebagaimana firman-Nya Mahasuci: **"Dialah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, menyucikan mereka dan mengajarkan kepada mereka Kitab dan Hikmah. Dan sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata." (Al-Jumu'ah: 2).**

Dan hikmah adalah Sunnah Rasul shallallahu 'alaihi wasallam, dan ia mencakup ilmu tentang kebenaran, mengamalkannya, dan menyeru kepadanya. Semua ini disebut hikmah.

Dan sebagaimana tidak ada sesuatu yang berkuasa keluar dari ilmu dan kehendak-Nya, demikian pula tidak keluar dari hikmah dan pujian-Nya. Dia Mahasuci terpuji atas semua yang ada di alam semesta baik kebaikan maupun kejahatan, pujian yang Dia layak terima karena Zat-Nya, dan darinya keluar makhluk dan perintah-Nya. Sumber semua itu dari hikmah.

Maka dalam segala yang Allah ciptakan dan perintahkan terdapat hikmah, dan semuanya baik dari segi penisbatan kepada-Nya Mahasuci, sedangkan segi kejahatan darinya adalah dari segi penisbatannya kepada hamba, sebagaimana sabda Nabi shallallahu 'alaihi wasallam: *"Aku penuhi panggilan-Mu! Aku berada dalam kebaikan-Mu! Segala kebaikan ada di tangan-Mu, dan kejahatan tidak dinisbatkan kepada-Mu."* Diriwayatkan oleh Muslim. Penafian ini menunjukkan mustahilnya menisbatkan kejahatan kepada-Nya Mahasuci. Tidak dinisbatkan kepada Zat-Nya, nama-nama-Nya, sifat-sifat-Nya, maupun perbuatan-perbuatan-Nya.

Zat-Nya Mahasuci terbebas dari segala kejahatan. Nama-nama-Nya semuanya Husna, tidak ada di dalamnya nama tercela atau cacat. Sifat-sifat-Nya adalah sifat kesempurnaan tanpa kekurangan di dalamnya. Perbuatan-

perbuatan-Nya semuanya hikmah, rahmat, kemaslahatan, kebaikan dan keadilan, tidak keluar dari itu sama sekali.

Dan Dia Mahasuci terpuji atas semua itu, maka mustahil menisbatkan kejahatan kepada-Nya.

Penjelasannya adalah:

Bahwa kejahatan tidak lain adalah dosa-dosa dan hukuman-hukumannya, yaitu kejahatan jiwa dan keburukan perbuatan, yang merupakan dosa-dosa yang datang dari diri hamba.

Karena penyebab dosa adalah kezaliman dan kebodohan, dan keduanya dari diri hamba.

Sebagaimana penyebab kebaikan adalah pujian, ilmu, hikmah dan kekayaan, dan itu adalah sifat-sifat Zat Tuhan. Zat Tuhan mengharuskan hikmah, kebaikan, kemurahan dan kebaikan. Dan Zat hamba mengharuskan kebodohan dan kezaliman. Ilmu dan keadilan yang ada padanya hanyalah diperoleh dengan karunia Allah kepadanya, dan itu adalah perkara yang di luar dirinya, sebagaimana firman-Nya Mahasuci: **"Sesungguhnya nafsu itu selalu menyuruh kepada kejahatan, kecuali nafsu yang diberi rahmat oleh Tuhanku. Sesungguhnya Tuhanku Maha Pengampun lagi Maha Penyayang."** (Yusuf: 53).

Barangsiapa yang Allah kehendaki kebaikan baginya, Dia memberinya karunia ini, sehingga keluar darinya kebaikan, kebajikan dan ketaatan.

Dan barangsiapa yang Allah kehendaki kejahatan baginya, Dia menahannya darinya, dan membiarkannya dengan dorongan diri, tabiat dan konsekuensinya, sehingga keluar darinya konsekuensi kebodohan dan kezaliman berupa segala kejahatan, keburukan dan kerusakan.

Dan pencegahan-Nya itu bukanlah kezaliman dari-Nya Mahasuci, karena itu adalah karunia-Nya, dan tidaklah orang yang mencegah karunianya itu zalim, apalagi jika mencegahnya dari tempat yang tidak layak menerimanya dan tidak cocok baginya, dan tidak berkembang di dalamnya.

Dan juga, karunia ini adalah taufik-Nya dan kehendak-Nya dari diri-Nya untuk berlembut kepada hamba-Nya, memberi taufik, membantu, dan tidak membiarkannya dengan dirinya sendiri. Dan ini adalah murni karunia-Nya.

Dan Allah Tabaraka Wa Ta'ala lebih mengetahui tempat yang cocok untuk karunia ini, layak baginya, berbuah dengannya, dan berkembang dengannya. Dan Dia Mahasuci lebih mengetahui siapa yang mengetahui nilai nikmat ini, dan bersyukur kepada-Nya atasnya, sebagaimana firman-Nya Mahasuci: **"Dan demikianlah Kami cobakan sebagian mereka dengan sebagian yang lain, agar mereka berkata: 'Apakah mereka ini yang diberi karunia Allah di antara kita?' Bukankah Allah lebih mengetahui orang-orang yang bersyukur?" (Al-An'am: 53).**

Dan asal syukur adalah: pengakuan terhadap nikmat pemberi nikmat dengan cara tunduk kepada-Nya, merendah diri, dan mencintai-Nya. Barangsiapa tidak mengetahui nikmat, bahkan bodoh tentangnya, dia tidak bersyukur atasnya.

Dan barangsiapa mengetahuinya tetapi tidak mengetahui pemberi nikmat, dia juga tidak bersyukur atasnya.

Dan barangsiapa mengetahui nikmat dan pemberi nikmatnya tetapi mengingkarinya, maka dia telah mengkufurinya.

Dan barangsiapa mengetahui nikmat, pemberi nikmatnya, dan mengakuinya, tetapi tidak tunduk kepada pemberi nikmat, tidak mencintai-Nya dan tidak rida kepada-Nya, dia juga tidak bersyukur atasnya.

Dan barangsiapa mengetahui nikmat, mengetahî pemberi nikmatnya, tunduk kepada pemberi nikmatnya, mencintai-Nya, rida kepada-Nya, rida dengan-Nya, dan menggunakannya dalam ketaatan dan kecintaan-Nya, maka inilah orang yang bersyukur atasnya.

Maka harus ada dalam syukur ilmu hati, dan amal yang mengikuti ilmu, yaitu kecenderungan kepada pemberi nikmat dan mencintai-Nya, tunduk kepada-Nya, dan mendekatkan diri kepada-Nya dengan apa yang diridai-Nya.

Dan setiap laki-laki, setiap perempuan, setiap hamba berbolak-balik antara nikmat dari Tuhannya, dan dosa dari dirinya.

Maka wajib atasnya membuat syukur untuk nikmat, dan istighfar untuk dosa, kembali kepada Allah dengan nikmat-Nya kepadanya, dan kembali dengan dosanya, kembali kepada-Nya dengan pengakuan akan ini dan itu, kembalinya hamba yang tenang kepada Tuhannya, kembali kepada-Nya. Dialah sesembahan-Nya dan tidak ada kebaikan baginya kecuali dengan beribadah kepada-Nya, sebagaimana sabda Nabi shallallahu 'alaihi wasallam: *"Sayyidul istighfar adalah bahwa engkau berkata: Ya Allah, Engkau adalah Tuhanku, tidak ada tuhan selain Engkau, Engkau menciptakanku dan aku adalah hamba-Mu, aku berada dalam janji dan perjanjian-Mu semampuku, aku berlindung kepada-Mu dari kejahatan apa yang aku perbuat, aku kembali kepada-Mu dengan nikmat-Mu kepadaku dan aku kembali kepada-Mu dengan dosaku, maka ampunilah aku, karena sesungguhnya tidak ada yang mengampuni dosa-dosa kecuali Engkau."* Diriwayatkan oleh Al-Bukhari.

Maka semua kebaikan dari Allah, dan semua nikmat dari Allah, sebagaimana firman-Nya Mahasuci: **"Dan apa saja nikmat yang ada pada kamu, maka dari Allah. Kemudian apabila kamu ditimpa bahaya, maka kepada-Nya-lah kamu meminta pertolongan. Kemudian setelah Dia menghilangkan bahaya itu dari kamu, tiba-tiba sebagian dari kamu mempersekutukan Tuhannya."** (An-Nahl: 53-54).

Maka yang menyendiri memberi kalian apa yang kalian cintai, dan menjauhkan dari kalian apa yang kalian benci, Dialah yang tidak layak diibadahi kecuali Dia sendiri tanpa sekutu bagi-Nya, tetapi kebanyakan manusia menzalimi diri mereka sendiri, dan mengingkari nikmat Tuhan mereka kepada mereka.

Dan Allah Azza Wa Jalla adalah yang membuat iman dicintai oleh hamba-hamba, dan memperindahkannya dalam hati mereka, dengan apa yang Dia tanamkan di dalamnya berupa kecintaan kepada kebenaran dan mengutamakan, dengan dalil-dalil yang Dia tegakkan atas kebenaran tentang kebenarannya, dan penerimaan hati-hati dan fitrah kepadanya, dan taufik mereka untuk kembali kepada-Nya, sebagaimana firman-Nya Mahasuci: **"Dan ketahuilah bahwa di kalangan kamu ada Rasulullah. Kalau ia menuruti (kemauan) kamu dalam beberapa urusan, niscaya kamu mendapat kesusahan, tetapi Allah menjadikan kamu cinta kepada keimanan dan**

menjadikan iman itu indah dalam hatimu serta menjadikan kamu benci kepada kekafiran, kefasikan, dan kedurhakaan. Mereka itulah orang-orang yang mengikuti jalan yang lurus." (Al-Hujurat: 7).

Dan Dialah Mahasuci yang membuat kalian benci kepada kekafiran, kefasikan dan kedurhakaan, dengan apa yang Dia tanamkan dalam hati berupa kebencian terhadap kejahatan, dan tidak menginginkan melakukannya, serta dalil-dalil yang Dia tegakkan tentang kerusakannya, dan tidak diterimanya fitrah kepadanya, serta penjelasan bahayanya.

Maka setiap karunia, nikmat dan kebaikan yang diperoleh hamba-hamba hanyalah diperoleh mereka dengan karunia Allah dan kebaikan-Nya kepada mereka, bukan dengan daya dan kekuatan mereka, dan Dialah Yang Maha Mengetahui siapa yang bersyukur atas nikmat sehingga Dia memberi taufik kepadanya, dan siapa yang tidak bersyukur atasnya dan tidak layak baginya, sehingga Dia meletakkan karunia-Nya di mana hikmah-Nya menghendaknya: **"Sebagai karunia dari Allah dan nikmat. Dan Allah Maha Mengetahui lagi Mahabijaksana." (Al-Hujurat: 8).**

Dan Allah Azza Wa Jalla meskipun Dia Maha Pemurah di antara yang pemurah, dan Maha Penyayang di antara yang penyayang, Dia juga Maha Bijaksana di antara yang bijaksana, dan Maha Adil di antara yang adil, tidak meletakkan sesuatu kecuali di tempat-tempat yang layak baginya, dan tidak bertentangan kemurahan dan kemuliaan-Nya, rahmat dan karunia-Nya, dengan hikmah dan keadilan-Nya.

Seandainya seseorang dari orang-orang berakal meletakkan minyak wangi di toilet, atau meletakkan najis di tempat yang wangi, niscaya orang-orang akan sangat mengingkarinya, dan mencela akalunya. Demikian pula seandainya dia meletakkan hukuman di tempat kebaikan, atau meletakkan kebaikan di tempat hukuman, mereka akan menganggapnya bodoh dan mencela akalunya, dan lain sebagainya yang merusak hikmah.

Maka Yang Maha Mengetahui lagi Mahabijaksana yang hikmah-Nya membuat akal dan pikiran terpukau, bagaimana layak bagi-Nya meletakkan sesuatu tidak pada tempat-tempatnya yang layak baginya, atau mencegahnya dari orang yang berhak atasnya?

Dan nikmat paling agung yang Allah berikan kepada hamba-hamba adalah nikmat iman kepada Allah, mengenal-Nya, mencintai-Nya, taat kepada-Nya, rida kepada-Nya, kembali kepada-Nya, bertawakal kepada-Nya, dan melekat pada penghambaan kepada-Nya. Dan semua ini dari kesempurnaan hikmah dan rahmat-Nya kepada hamba-hamba-Nya.

Dan Allah Mahasuci dari hikmah-Nya menciptakan yang berlawanan, sebagaimana Dia menciptakan malam dan siang, panas dan dingin, penyakit dan obat, atas dan bawah, laki-laki dan perempuan, kering dan air.

Demikian pula ruh-ruh, di antaranya yang baik dan yang buruk. Demikian pula hati, di antaranya hati yang mulia dan suci, dan di antaranya hati yang hina dan buruk.

Dan Dia Mahasuci lebih mengetahui hati-hati yang suci, dan ruh-ruh yang baik, yang cocok untuk menetapnya nikmat-nikmat Allah di dalamnya, dan menyimpannya di sisinya, dan tumbuh suburnya bibitnya di dalamnya.

Maka bukan dari hikmah bahwa manusia menanam gandum di batu-batu dan tanah berkadar garam. Pelakunya bukan orang bijaksana dan bukan pula orang cerdas.

Maka bagaimana sangkaan terhadap menanam iman, Al-Quran dan hikmah di tempat-tempat yang paling buruk di antara tempat-tempat? Dia Mahasuci Yang Maha Mengetahui lagi Mahabijaksana, dan Dialah yang lebih mengetahui di mana Dia meletakkan risalah-Nya, dan meletakkan amanah-Nya.

Dan Dia Mahasuci lebih mengetahui siapa yang cocok untuk memikul risalah-Nya sehingga menyampaikannya kepada hamba-hamba-Nya, menunaikan haknya, bersabar atas perintah-perintah-Nya, bersyukur atas nikmat-nikmat-Nya, mengagungkan-Nya dan mendekatkan diri kepada-Nya Mahasuci, dan siapa yang tidak cocok untuk itu.

Demikian pula Allah Azza Wa Jalla lebih mengetahui umat mana yang cocok mewarisi rasul-rasul-Nya, dan menyampaikan agama-Nya. Karena sesungguhnya Allah melihat hati-hati hamba-hamba, lalu Dia melihat hati Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam adalah sebaik-baik hati ahli bumi, maka Dia mengkhususkannya dengan risalah-Nya. Kemudian Dia melihat hati-

hati hamba-hamba, lalu Dia melihat hati-hati para sahabatnya adalah sebaik-baik hati hamba-hamba, maka Dia memilih mereka untuk persahabatan-Nya.

Maka Allah Azza Wa Jalla jika mengetahui dari suatu tempat kelayakan untuk karunia-Nya, kecintaan-Nya, mengenal-Nya dan mengesakan-Nya, Dia membuat itu dicintainya, meletakkannya di dalamnya, menuliskannya di hatinya, membantunya atasnya, memudahkan jalan-jalannya, dan menutup pintu-pintu yang menghalangi antara dia dan itu. Kemudian Dia mengambil alih urusannya dengan kelembutan dan pengaturan-Nya. Dia tidak henti-hentinya memperlakukannya dengan kelembutan, mengkhususkannya dengan karunia dan rahmat-Nya, membantunya dengan pertolongan-Nya, memperlihatkan kepadanya tempat-tempat kebaikan-Nya kepadanya, dan kebajikan-Nya kepadanya. Maka hamba itu semakin bertambah mengenal-Nya, cinta kepada-Nya, kembali kepada-Nya, bertawakal kepada-Nya, dan mengingat-Nya.

Maka hati yang suci inilah yang dikehendaki oleh hikmah Allah, kemuliaan-Nya, dan kebaikan-Nya untuk menaburkan benih-benih iman dan pengetahuan di dalamnya, dan menyiraminya dengan air ilmu yang bermanfaat, agar pemiliknya dapat memetik buah berupa amal saleh, dan menghindarkan darinya berbagai gangguan yang menghalangi tumbuhnya buah tersebut.

Maka tanahnya yang subur itu menumbuhkan dari setiap pasangan yang mulia, sebagaimana sabda Nabi shallallahu 'alaihi wasallam: *"Perumpamaan petunjuk dan ilmu yang Allah utus kepadaku dengannya adalah seperti hujan lebat yang menimpa sebidang tanah. Ada di antaranya tanah yang baik menerima air, lalu menumbuhkan rerumputan dan tumbuhan yang banyak. Ada pula tanah yang keras menahan air, maka Allah memberi manfaat dengannya kepada manusia, mereka minum, memberi minum, dan bercocok tanam.*

Dan ada pula bagian lain berupa tanah tandus yang tidak menahan air dan tidak menumbuhkan rumput. Itulah perumpamaan orang yang memahami agama Allah dan mendapat manfaat dari apa yang diutus Allah kepadaku dengannya, ia mengetahui dan mengajarkannya. Dan perumpamaan orang

yang tidak peduli terhadapnya dan tidak menerima petunjuk Allah yang aku diutus dengannya." (Muttafaq 'alaih)

Maka Nabi shallallahu 'alaihi wasallam menyerupakan hati-hati seperti tanah, dan wahyu seperti air:

Di antara tanah ada tanah yang baik yang menerima air dan tumbuhan. Tanah ini seperti hati yang menerima petunjuk Allah dan wahyu-Nya, yang siap untuk tumbuh subur di dalamnya, berbuah dan berkembang. Hati inilah sebaik-baik hati di dunia.

Di antara tanah pula ada tanah yang keras yang dapat menampung air, tetapi tidak memiliki kekuatan untuk menumbuhkan. Tanah ini seperti hati yang menghafal wahyu dan menyampaikannya kepada orang yang lebih memahami darinya. Ini berada di tingkat kedua.

Di antara tanah pula ada tanah tandus, yaitu tanah datar yang tidak menumbuhkan karena berkapur, maka ketika air menyimpannya, air itu hilang sia-sia, tidak ditahan untuk minuman manusia, dan tidak menumbuhkan rumput karena tidak dapat menerimanya. Inilah keadaan kebanyakan makhluk, yaitu orang-orang celaka yang tidak menerima petunjuk Allah dan tidak peduli dengannya. Barangsiapa dalam kondisi seperti ini, maka ia bukan termasuk kaum muslimin.

Allah Azza wa Jalla lebih mengetahui tentang tempat-tempat karunia, rahmat, dan taufik-Nya, siapa yang layak untuk itu dan siapa yang tidak layak.

Hikmah-Nya Jalla wa 'Ala menolak untuk menempatkan itu pada selain yang berhak, sebagaimana menolak untuk mencegahnya dari orang yang layak menerimanya.

Dia Subhanahu-lah yang menjadikan tempat itu layak, menjadikannya pantas dan dapat menerima.

Dari-Nya persiapan, dari-Nya pemberian, dan dari-Nya taufik.

Jika dikatakan: mengapa tidak menjadikan semua tempat seperti itu, dan menjadikan hati-hati dalam satu kondisi yang sama?

Dijawab: orang yang mengatakan ini termasuk orang paling bodoh, paling sesat, paling dungu, dan paling kecil akalnya.

Ia seperti orang yang mengatakan: mengapa Allah menciptakan lawan-lawan?

Mengapa tidak menjadikan semuanya satu sebab saja?

Mengapa menciptakan malam dan siang, setan dan malaikat, panas dan dingin, penyakit dan obat, bau harum dan busuk, manis dan pahit, baik dan buruk, laki-laki dan perempuan?

Siapa yang memiliki sedikit saja akal akan mengetahui bahwa pertanyaan ini menunjukkan kebodohan penanyanya dan rusaknya akalnya.

Bukankah penciptaan hal-hal yang berlawanan ini merupakan konsekuensi dari sifat ketuhanan-Nya, kerajaan-Nya, kekuasaan-Nya, kehendak-Nya, dan hikmah-Nya? Mustahil konsekuensi dari kesempurnaan sifat-Nya tidak terpenuhi.

Bukankah hakikat kerajaan adalah dengan memuliakan kekasih-kekasih dan menghinakan musuh-musuh?

Bukankah kesempurnaan hikmah dan kesempurnaan kekuasaan hanya dengan menciptakan hal-hal yang berlawanan, bertentangan, dan berbeda-beda, serta mengatur akibat-akibatnya?

Bukankah penampakan akibat nama-nama dan sifat-sifat-Nya di alam semesta merupakan konsekuensi dari ketuhanan dan kerajaan-Nya Jalla Jalaluhu wa 'Azza Sultanuhu? Apakah Dia bisa menjadi Maha Pemberi Rezeki dan Maha Pengampun, Maha Penyantun dan Maha Penyayang, jika tidak ada yang diberi rezeki, tidak ada yang diampuni, tidak ada yang diperlakukan dengan santun dan diberi rahmat?

Bukankah siksa-Nya merupakan konsekuensi dari ketuhanan dan kerajaan-Nya?

Kepada siapa Dia akan menyiksa jika tidak ada musuh-musuh yang disiksa?

Dan Dia memperlihatkan kepada kekasih-kekasih-Nya kesempurnaan nikmat-Nya kepada mereka, dan kekhususan mereka tanpa yang lain dengan kemuliaan dan pahala-Nya.

Dalam hikmah tidak ada penghentian kebaikan yang banyak karena keburukan kecil yang menjadi konsekuensinya.

Hujan yang dengannya Allah menghidupkan negeri dan hamba-hamba, pohon dan hewan, berapa banyak musafir yang tertahan? Berapa banyak bangunan yang roboh? Berapa banyak kepentingan yang terhambat?

Tetapi di mana ini dibanding kemaslahatan besar yang terjadi dengannya berupa pengairan, pertumbuhan, dan kehidupan?

Bukankah kerusakan-kerusakan itu dibanding kemaslahatan umum yang bermanfaat hanya seperti ludahan di lautan?

Bukankah penghentiannya agar tidak terjadi kerusakan-kerusakan itu justru akan mengakibatkan kerusakan paling besar, kehancuran, dan kebinasaan?

Matahari yang Allah memudahkan untuk kepentingan hamba-hamba-Nya, untuk mematangkan buah-buahan dan makanan mereka, berapa banyak panasnya menyakiti musafir dan lainnya? Berapa banyak cairan yang dikeringkannya? Berapa banyak hewan yang kehausan? Berapa banyak tanaman hijau yang dibakarnya?

Tetapi di mana ini dibanding manfaat dan kemaslahatan yang ada padanya?

Menghentikan kebaikan yang banyak karena keburukan yang sedikit adalah keburukan yang banyak, dan itu bertentangan dengan konsekuensi hikmah yang Allah Subhanahu suci dari itu.

Hakikat manusia adalah bahwa jiwanya bodoh dan zalim, fakir dan membutuhkan ilmu dan petunjuk.

Keburukan yang terjadi pada manusia ada dua jenis: ketiadaan dan keberadaan.

Pertama: seperti ketiadaan ilmu dan iman, ketiadaan kesabaran dan keinginan untuk kebaikan, dan ketiadaan amal dengan itu.

Kedua: keburukan yang bersifat wujud, seperti keyakinan-keyakinan batil dan keinginan-keinginan yang rusak.

Yang kedua adalah konsekuensi dari ketiadaan yang pertama. Ketika ilmu yang bermanfaat dan amal saleh tidak ada pada jiwa, maka keburukan dan kejahatan serta konsekuensinya pasti tercipta, karena jiwa harus berada dalam salah satu dari dua lawan. Jika tidak sibuk dengan urusan yang bermanfaat dan baik, maka ia akan sibuk dengan lawan yang merugikan dan merusak.

Keburukan yang bersifat wujud ini termasuk ciptaan-Nya Ta'ala, karena Dia Pencipta segala sesuatu. Namun semua yang Allah ciptakan memiliki hikmah yang karena itulah Dia menciptakannya. Andai Dia tidak menciptakannya, hikmah itu akan hilang.

Dalam hikmah tidak ada penghilangan hikmah ini yang lebih dicintainya Subhanahu daripada kebaikan yang terjadi dengan ketiadaannya. Sebab dalam keberadaannya terdapat hikmah dan tujuan-tujuan yang dengannya Dia Subhanahu dipuji berkali-kali lipat daripada yang ada dalam ketiadaannya.

Barangsiapa roh-roh jahat yang rendah ingin menjadi tetangga roh-roh baik yang tinggi, di tempat yang jujur di antara khalayak tertinggi, maka ia telah menginginkan sesuatu yang ditolak oleh hikmah Maha Bijaksana dari para pembuat keputusan, yang memisahkan antara orang-orang baik dan orang-orang jahat, sebagaimana firman-Nya Subhanahu: **"Sesungguhnya orang-orang yang berbakti benar-benar berada dalam kenikmatan. Dan sesungguhnya orang-orang yang durhaka benar-benar berada dalam neraka."** (Al-Infithar: 13-14)

Seandainya seorang raja dari raja-raja dunia menjadikan orang-orang terdekat dan pengikutnya dari orang-orang rendahan dan sampah masyarakat dari kalangan binasa, hina, dan buruk, niscaya orang-orang akan mencela kerajaannya dan berkata: "Ia tidak layak menjadi raja karena memilih apa yang tidak pantas baginya dan bagi kerajaannya."

Lalu bagaimana dengan para penghuni yang dekat dengan Raja Maha Agung, Pemilik segala kerajaan, di rumah-Nya, menikmati melihat wajah-Nya, mendengar firman-Nya, dan menemani khalayak tertinggi yang merupakan makhluk-Nya yang paling baik, paling suci, dan paling mulia?

Apakah pantas untuk kumpulan tertinggi itu, tempat paling tinggi, dan derajat-derajat tinggi, roh-roh rendah yang duniawi yang telah cenderung ke bumi, bermaksiat kepada Tuhannya, dan tekun pada syahwat-syahwatnya seperti hewan-hewan dan binatang ternak?

Tidak melihat kenikmatan, kelezatan, dan kegembiraan kecuali yang sesuai dengan tabiatnya berupa makanan, minuman, dan hubungan seksual, dari mana pun datangnya dan bagaimana pun caranya?

Perbedaan antara mereka dengan anjing dan keledai hanya tegaknya tubuh, bicara dengan lidah, makan dengan tangan, dan berjalan dengan dua kaki. Adapun tabiat hatinya seperti tabiat hewan-hewan ini.

Bahkan mungkin tabiat hewan-hewan lebih baik daripada tabiat mereka, lebih selamat, dan lebih dapat menerima kebaikan. Karena itu Allah menjadikan mereka seburuk-buruk makhluk yang melata, sebagaimana firman-Nya Subhanahu: **"Sesungguhnya seburuk-buruk makhluk yang melata di sisi Allah ialah orang-orang yang tuli, bisu, dan tidak mengerti apa-apa."** (Al-Anfal: 22)

Apakah pantas dengan hikmah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana untuk menggabungkan antara sebaik-baik manusia dan paling suci dari makhluk dengan seburuk-buruk manusia dan seburuk-buruk makhluk yang melata dalam satu rumah?

Dan mereka di dalamnya dalam satu kondisi yang sama dari nikmat atau siksa?

Ini tidak akan pernah terjadi, dan ditolak oleh hikmah Maha Bijaksana dari para pembuat keputusan: **"Apakah Kami akan menjadikan orang-orang yang berserah diri seperti orang-orang yang berdosa? Mengapa kamu (berpikir demikian)? Bagaimana kamu mengambil keputusan?"** (Al-Qalam: 35-36)

Apakah pantas dengan hikmah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana untuk menggabungkan antara orang beriman dan orang fasik dalam satu rumah di hari kiamat: **"Apakah Kami akan menjadikan orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh sama dengan orang-orang yang membuat kerusakan di muka bumi? Apakah Kami akan menjadikan orang-orang yang bertakwa sama dengan orang-orang yang durhaka?"** (Shad: 28)

Allah Azza wa Jalla adalah Pencipta segala sesuatu, menciptakan malam dan siang, air dan tanah, panas dan dingin, mudah dan sulit, yang merugikan dan yang bermanfaat, orang baik dan orang jahat, dan yang semacamnya agar kita mengetahui kesempurnaan kekuasaan-Nya, kesempurnaan hikmah-Nya, dan kesempurnaan rahmat-Nya.

Kesempurnaan kekuasaan dengan menciptakan lawan-lawan, kesempurnaan hikmah dengan menempatkannya pada tempatnya masing-masing, meletakkan setiap satu di posisinya, dan kesempurnaan rahmat dengan memanfaatkannya dan mengambil pelajaran darinya.

Orang beriman menghubungkan kekuasaan dengan hikmah, maka tidak ada sesuatu kecuali dengan takdir Allah, kehendak-Nya, dan hikmah-Nya. Sebagaimana tidak ada makhluk yang lepas dari ilmu Allah, demikian pula tidak lepas dari hikmah-Nya.

Semua yang terjadi dari api berupa manfaatnya adalah dari karunia Allah dan rahmat-Nya, dan yang terjadi darinya berupa keburukan adalah dari tabiatnya yang diciptakan dengan itu, yang tanpanya ia tidak akan menjadi api.

Demikian pula jiwa, apa yang terjadi padanya dari kebaikan adalah dari karunia Allah dan rahmat-Nya. Allah Penciptanya dan Pencipta segala sesuatu yang ada padanya. Dan apa yang terjadi padanya dari keburukan adalah darinya sendiri, dari tabiatnya, dan konsekuensi kekurangan serta kejahilannya.

Jiwa itu tidak memiliki kebaikan yang dapat diperolehnya dari dirinya sendiri, melainkan itu semua datang dari Allah, dan jiwa itu bergerak dengan sendirinya, maka jika ia tidak bergerak dengan kebaikan, ia akan bergerak dengan keburukan sehingga merugikan pemiliknya.

Jiwa itu tidak akan pernah tanpa berkehendak dan beramal, maka jika ia tidak diberi taufik untuk kehendak yang saleh, ia akan jatuh pada kehendak yang rusak dan amal yang membahayakan, sebagaimana Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman: **"Sesungguhnya manusia diciptakan bersifat keluh kesah lagi kikir (19) Apabila dia ditimpa kesusahan dia berkeluh kesah (20) Dan apabila dia mendapat kebaikan (harta) dia kikir (21) kecuali orang-orang yang melaksanakan salat (22)"** (Al-Ma'arij: 19-22).

Maka Allah Azza Wa Jalla menciptakan manusia dengan sifat ini, dan barangsiapa yang berada pada selain sifat ini maka karena Allah telah mensucikannya dengan karunia dan kebaikan-Nya berupa iman dan takwa.

Penciptaan manusia dengan sifat ini termasuk dari perkara-perkara yang dipuji pada Rabb Subhanahu Wa Ta'ala, dan itu merupakan konsekuensi dari hikmah dan keagungan-Nya, dan hal itu dalam kaitannya dengan Sang Pencipta Subhanahu Wa Ta'ala adalah kebaikan, keadilan, dan hikmah.

Sedangkan dalam kaitannya dengan hamba, ia terbagi menjadi kebaikan dan keburukan, baik dan buruk, sebagaimana dalam kaitannya dengan hamba itu menjadi ketaatan dan kemaksiatan, kebajikan dan kefasikan.

Dan bagi Allah Tabaraka Wa Ta'ala segala hikmah yang sempurna, nikmat yang melimpah, dan segala puji mutlak atas semua yang Dia ciptakan dan Dia perintahkan, dan atas taufik-Nya yang mengharuskan ketaatan kepada-Nya, dan atas penghinaan-Nya yang menjatuhkan pada kemaksiatan kepada-Nya.

Dan Allah Azza Wa Jalla rahmat-Nya mendahului murka-Nya, dan apa yang menimpa manusia berupa bahaya dan gangguan, maka Dia memiliki hikmah yang sangat agung yang dikehendaki dalam hal itu.

Sebagaimana petani yang memanen tanaman kemudian menjadikan biji yang baik di tempat yang sesuai dengannya, dan batang serta jerami di tempat lain, maka yang pertama untuk dimakan dan dimanfaatkan, sedangkan yang kedua untuk dibakar dan dimusnahkan.

Maka demikian pula Allah Tabaraka Wa Ta'ala dengan hikmah, rahmat, dan karunia-Nya menjadikan di surga orang yang baik, menanam kebaikan,

dan menuai kebaikan, dan Dia menjadikan di neraka dari kalangan hamba yang tidak ada kebaikan padanya, seperti batang dan duri yang tidak layak kecuali untuk api.

Dan semua yang diciptakan Allah Azza Wa Jalla, maka Dia memiliki hikmah padanya, dan hikmah itu mencakup dua hal:

Pertama: hikmah yang kembali kepada-Nya Subhanahu Wa Ta'ala yang Dia cintai dan Dia ridhai yaitu iman dan tauhid. Kedua: hikmah yang kembali kepada hamba-hamba-Nya yaitu nikmat-Nya kepada mereka, mereka bergembira dengannya dan menikmatinya, dan ini pada makhluk dan perintah:

Adapun pada perintah, maka sesungguhnya semua ketaatan dicintai dan diridhai oleh Allah, dan Dia bergembira dengannya, Dia Subhanahu Wa Ta'ala bergembira jika hamba melakukan apa yang Allah perintahkan kepadanya, dan Dia cemburu jika hamba melakukan apa yang Dia larang.

Demikian pula ketaatan akibatnya adalah kebahagiaan hamba di dunia dan akhirat, hamba yang taat bergembira dengannya, maka setiap yang Allah Azza Wa Jalla perintahkan memiliki akibat terpuji yang kembali kepada-Nya dan kepada hamba-hamba-Nya, maka padanya ada hikmah bagi-Nya, dan padanya ada rahmat bagi hamba-hamba-Nya.

Demikian pula makhluk, maka setiap yang Allah ciptakan, Dia ciptakan untuk hikmah yang kembali kepada-Nya yang Dia cintai.. dan penciptaan-Nya merupakan rahmat bagi hamba yang mereka manfaatkan.

Dan di antara hikmah Rabb yang paling agung dan kesempurnaan kekuasaan-Nya adalah penciptaan dua hal yang berlawanan, karena dengan itu diketahui ketuhanan-Nya, kekuasaan-Nya, dan kerajaan-Nya, sebagaimana Dia ciptakan malam dan siang, dan sebagaimana Dia ciptakan Jibril dan Iblis.

Maka Dia ciptakan ruh yang paling baik, paling suci, paling bersih, dan paling utama, dan Dia jalankan melalui tangannya setiap kebaikan.

Dan Dia ciptakan ruh yang paling buruk, paling kotor, dan paling celaka, dan Dia jalankan melalui tangannya setiap keburukan, kekufuran, kefasikan, dan kemaksiatan.

Dan Dia Subhanahu Wa Ta'ala jadikan yang baik condong kepada ruh yang baik itu, dan yang buruk condong kepada ruh yang buruk ini.

Maka ruh baik itu menarik setiap yang baik.. dan ruh buruk ini menarik setiap yang buruk.. dan bagi masing-masing dari keduanya ada amal dan tempat.

Dan hikmah dan kekuasaan manakah yang lebih sempurna dari ini?.

Dan sesungguhnya Allah menciptakan manusia dari bumi, dan bumi itu mengandung yang baik dan yang buruk, dan Allah Azza Wa Jalla berkehendak memisahkan yang baik dari yang buruk dengan wahyu yang Dia turunkan, agar menjadikan yang baik bertetangga dengan-Nya di negeri kemuliaan-Nya, dikhususkan dengan melihat-Nya dan dekat dengan-Nya.

Dan menjadikan yang buruk di negeri keburukan, bagiannya adalah jauh dari-Nya, kehinaan, pengusiran, dan pengasingan, karena tidak layak bagi pujian-Nya, hikmah-Nya, dan kesempurnaan-Nya bahwa yang buruk, rusak, dan najis itu bertetangga dengan-Nya di negeri-Nya bersama orang-orang yang baik. Maha Suci Yang Maha Bijaksana lagi Maha Mengetahui yang menciptakan dari substansi api orang yang Dia jadikan penggerak bagi jiwa-jiwa yang buruk.. penyeru mereka kepada tempat keburukan dan pembakaran yaitu setan.. agar tertarik kepadanya jiwa-jiwa yang buruk secara alami.. dan condong kepadanya karena kesesuaian.. maka ia mengarah kepada apa yang sesuai dengannya dengan adil dan bijaksana.. Pencipta dan Khaliknya tidak menzalimi mereka dalam hal itu.

Bahkan Dia tegakkan dengan hikmah dan keadilan-Nya seorang penyeru yang tampak dengan seruannya kepada mereka dan respon mereka kepadanya, apa yang telah diketahui oleh Pencipta dan Pembentuk mereka dari keadaan mereka, dan hal itu tersembunyi dari hamba.

Maka ketika mereka merespon perintahnya, dan mengutamakan ketaatan kepadanya di atas ketaatan kepada Rabb mereka yang mereka berbolak-balik dalam nikmat-Nya, maka tampak saat itu kepada malaikat-Nya, rasul-rasul-Nya, dan wali-wali-Nya hikmah dan keadilan-Nya dalam menyiksa jiwa-jiwa buruk ini, dan mengusir mereka dari-Nya, dan menjauhkan mereka dari rahmat-Nya.

Dan Dia Subhanahu Wa Ta'ala tegakkan bagi jiwa-jiwa yang baik seorang penyeru yang menyeru mereka kepada-Nya.. dan kepada keridaan-Nya dan kemuliaan-Nya.. maka mereka menyambut seruannya dan merespon perintahnya.. maka diketahui hamba-hamba-Nya hikmah-Nya dalam mengkhususkan mereka dengan pahala dan kemuliaan-Nya.

Maka tampak bagi hamba pujian-Nya yang sempurna, dan hikmah-Nya yang sempurna dalam dua perkara ini, dan mereka mengetahui bahwa penciptaan wali Allah dan hamba-Nya Jibril beserta tentara dan golongannya, dan penciptaan musuh Allah Iblis beserta tentara dan golongannya, adalah esensi dari hikmah dan kemaslahatan, dan bahwa mengabaikan hal itu bertentangan dengan konsekuensi hikmah dan pujian-Nya.

Maha Suci Dia yang demikian penciptaan-Nya, dan demikian perintah-Nya, dan demikian hikmah-Nya: **"Allah menyatakan bahwa tidak ada tuhan selain Dia, (demikian pula) para malaikat dan orang-orang yang berilmu, (Dia) yang menegakkan keadilan. Tidak ada tuhan selain Dia, Yang Mahaperkasa, Mahabijaksana (18)"** (Ali Imran: 18).

Dan rida terhadap takdir kauniyah qadari yang berjalan berlawanan dengan keinginan dan kecintaan hamba terhadap apa yang tidak sesuai dengannya dan tidak masuk dalam pilihannya adalah disukai, dan ini seperti sakit, kemiskinan, gangguan makhluk kepadanya, panas, dingin, dan semisalnya.

Dan rida terhadap takdir yang berjalan padanya dengan pilihannya terhadap apa yang Allah benci dan murkai serta larang seperti berbagai bentuk kezaliman, kefasikan, dan kemaksiatan adalah haram yang akan dihukum karenanya, dan itu adalah menyelisihi Rabb-Nya Ta'ala, karena sesungguhnya Allah tidak ridha dengan hal itu dan tidak mencintainya.

Jika dikatakan bagaimana Allah Azza Wa Jalla menghendaki sesuatu yang tidak Dia cintai dan tidak Dia ridhai?.

Dijawab: Allah Subhanahu Wa Ta'ala membenci sesuatu dan tidak menyukainya pada zatnya, dan itu tidak bertentangan dengan kehendak-Nya untuk sesuatu yang lain, dan menjadi sebab kepada apa yang lebih Dia cintai dari yang lain, sebagaimana Dia ciptakan Iblis yang merupakan sumber

kerusakan agama, amal, keyakinan, dan kehendak, dan ia adalah sebab kesengsaraan hamba, dan terjadinya apa yang memurkai Rabb Tabaraka Wa Ta'ala.

Maka ia dibenci oleh Rabb, dimurkai, Allah melaknatnya dan memurkai, dan marah kepadanya.

Dan meskipun demikian ia adalah perantara kepada kecintaan-kecintaan yang banyak bagi Rabb Ta'ala yang berkaitan dengan penciptaannya, dan keberadaannya lebih Dia cintai daripada ketiadaannya:

Di antaranya penampakan kekuasaan Rabb kepada hamba dalam penciptaan hal-hal yang berlawanan, maka Dia ciptakan zat yang paling buruk dan sebab setiap keburukan, sebagai lawan dari Jibril yang merupakan zat paling mulia dan sebab setiap kebaikan.

Dan Dia ciptakan malam dan siang, kehidupan dan kematian, laki-laki dan perempuan, air dan api, kebaikan dan keburukan, semua itu menunjukkan kesempurnaan kekuasaan Allah dan keagungan-Nya, dan keagungan kekuasaan dan kerajaan-Nya, karena sesungguhnya Dia menciptakannya dan menjadikannya tempat pengaturan dan pengelolaan-Nya.

Maka Maha Suci Allah pencipta ini dan itu, dan Dialah Yang Maha Bijaksana lagi Maha Mengetahui.

Di antaranya penampakan dampak dari nama-nama-Nya yang bersifat qahriah seperti Al-Qahhar (Maha Memaksa), Syaadid Al-Iqab (Sangat Keras Hukuman-Nya), Al-Muizz Al-Mudzill (Yang Memuliakan dan Menghinakan), An-Nafi' Adh-Dharr (Yang Memberi Manfaat dan Mudarat), dan semisalnya, maka sesungguhnya nama-nama dan perbuatan ini dari kesempurnaan zat-Nya, maka harus ada objek yang berkaitan dengannya, dan seandainya semua makhluk berada pada tabiat malaikat, maka tidak akan tampak dampak nama-nama dan perbuatan ini.

Di antaranya penampakan dampak dari nama-nama-Nya yang mengandung kesabaran dan pengampunan-Nya, ampunan dan penutupan-Nya, maka seandainya tidak ada penciptaan apa yang Dia benci dari sebab-sebab yang mengarah pada penampakan dampak nama-nama ini, maka akan terhenti hikmah dan faedah ini.

Di antaranya penampakan dampak nama-nama yang mengandung hikmah dan kearifan, maka sesungguhnya Dia Subhanahu Wa Ta'ala Al-Hakim Al-Khabir (Maha Bijaksana lagi Maha Mengetahui), yang meletakkan segala sesuatu pada tempatnya, dan menurunkannya pada tempat yang layak baginya, maka Dia tidak meletakkan sesuatu di bukan tempatnya.

Maka Dia Subhanahu Wa Ta'ala tidak meletakkan perampasan dan pencegahan di tempat pemberian dan karunia, tidak pula karunia dan pemberian di tempat perampasan dan pencegahan, tidak pula pahala di tempat hukuman, tidak pula kerendahan di tempat kemuliaan, tidak pula kemuliaan di tempat kehinaan, dan tidak memerintahkan apa yang seharusnya dilarang, dan tidak melarang apa yang seharusnya diperintahkan.

Maka Dia Subhanahu Wa Ta'ala Al-Hakim Al-Alim (Maha Bijaksana lagi Maha Mengetahui) yang mengetahui di mana Dia menjadikan risalah-Nya, dan lebih mengetahui siapa yang layak menerimanya, dan akan bersyukur atas sampainya, dan lebih mengetahui siapa yang tidak layak untuk itu.

Dan Dia lebih bijaksana daripada mencegah risalah dari ahlinya, dan meletakkannya pada selain ahlinya.

Seandainya Dia Subhanahu Wa Ta'ala menakdirkan tidak adanya sebab-sebab yang dibenci dan buruk bagi-Nya, maka akan terhenti dampak-dampak ini dan tidak akan tampak kepada makhluk-Nya, dan akan terhenti hikmah dan kemaslahatan yang berkaitan dengannya, dan kehilangannya lebih buruk daripada terjadinya sebab-sebab tersebut.

Dan ini seperti matahari, hujan, dan angin yang padanya ada kemaslahatan dan manfaat yang berkali-kali lipat dari keburukan dan bahaya yang terjadi karenanya.

Di antaranya terjadinya penghambaan yang beragam yang seandainya tidak ada penciptaan Iblis maka tidak akan terjadi, maka Allah Azza Wa Jalla mencintai penghambaan jihad di jalan Allah, dan seandainya semua manusia beriman maka akan terhenti penghambaan ini, dan konsekuensinya dari loyalitas karena Allah, dan permusuhan karena-Nya, dan penghambaan amar makruf, nahi mungkar, penghambaan kesabaran, dan menyelisihi hawa nafsu.

Maha Suci Dia yang hikmah-Nya membuat takjub akal dan hati, dan Dialah Yang Maha Bijaksana lagi Maha Mengetahui.

Di antaranya penghambaan taubat dan istighfar, maka Dia Subhanahu Wa Ta'ala mencintai orang-orang yang bertaubat, dan seandainya sebab-sebab yang menjadi sumber taubat terhenti maka akan terhenti penghambaan taubat dan istighfar.

Di antaranya penghambaan memerangi musuh Allah, dan membuatnya marah karena Allah, dan menyelisihinya, dan itu termasuk penghambaan yang paling dicintai oleh-Nya, maka sesungguhnya Dia Subhanahu Wa Ta'ala mencintai dari wali-Nya bahwa ia membuat marah musuh-Nya dan membuatnya murka, dan memeranginya.

Di antaranya agar beribadah kepada-Nya dengan berlindung dari musuh-Nya, dan memohon kepada-Nya agar Dia melindunginya darinya, dan menjaganya dari tipu daya, tipu muslihat, dan keburukannya.

Di antaranya agar hamba-hamba-Nya semakin bertambah takut dan waspada ketika mereka melihat apa yang menimpa musuh-Nya berupa pengusiran dan laknat karena kemaksiatannya, maka mereka berhati-hati terhadap kemaksiatan-Nya, dan bersegera kepada ketaatan-Nya.

Dan di antaranya bahwa mereka (orang-orang beriman) memperoleh pahala dari menentang dan memusuhinya (setan).

Dan di antaranya bahwa menjadikannya sebagai musuh itu sendiri merupakan salah satu jenis ibadah yang paling agung dan mulia, dan hal itu dicintai oleh Rabb yang Maha Mulia lagi Maha Agung.

Dan di antaranya bahwa tabiat manusia dijadikan Allah mengandung kebaikan dan keburukan, yang baik dan yang buruk, dan hal itu tersimpan di dalamnya seperti tersimpannya api dalam batu pijaran.

Maka Allah menciptakan setan untuk mengeluarkan apa yang ada dalam tabiat orang-orang yang buruk dari potensi menuju perbuatan nyata.

Dan Allah mengutus para rasul untuk mengeluarkan apa yang ada dalam tabiat orang-orang yang baik dari potensi menuju perbuatan nyata.

Maka Dzat yang Maha Bijaksana lagi Maha Menentukan mengeluarkan apa yang ada dalam potensi mereka (orang baik) berupa kebaikan yang tersimpan di dalamnya agar dapat terlihat dampaknya, dan juga mengeluarkan apa yang ada dalam potensi mereka (orang buruk) berupa keburukan agar dapat terlihat dampaknya, sehingga hikmah-Nya tampak dalam memuliakan orang-orang yang baik dan menghukum orang-orang yang buruk.

Maka para malaikat menyangka bahwa adanya makhluk yang bertasbih dengan memuji-Nya dan mensucikan-Nya lebih baik daripada adanya makhluk yang bermaksiat kepada-Nya dan menentang-Nya, lalu Allah Mahasuci menjawab mereka bahwa Dia mengetahui hikmah dan kemaslahatan dalam menciptakan jenis makhluk ini yang tidak diketahui oleh para malaikat, sebagaimana Allah mengisahkan hal itu dari mereka dengan firman-Nya: **"Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, 'Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.' Mereka berkata, 'Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?' Dia berfirman, 'Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.'"** (QS. Al-Baqarah: 30).

Alangkah sedikitnya pengetahuan makhluk tentang kekuasaan Rabb semesta alam dan hikmah Dzat yang Maha Bijaksana lagi Maha Menentukan.

Dan di antaranya bahwa munculnya banyak tanda-tanda kebesaran Allah dan keajaiban ciptaan-Nya justru terjadi karena adanya kekufuran dan kejahatan dari jiwa-jiwa yang kafir dan zalim, seperti ayat air bah pada kaum Nabi Nuh, ayat angin pada kaum 'Ad, ayat kebinasaan kaum Tsamud dan kaum Nabi Luth, ayat berubahnya api menjadi dingin dan keselamatan bagi Nabi Ibrahim, ayat Nabi Musa bersama Fir'aun dan Bani Israil dengan terbelahnya laut, keluarnya air dari batu, dan yang semacam itu.

Seandainya tidak ada kekufuran orang-orang kafir dan penentangan orang-orang yang ingkar, niscaya tidak akan muncul ayat-ayat yang cemerlang ini sebagaimana firman Allah Mahasuci: **"Sungguh, pada yang demikian itu terdapat tanda (kebesaran Allah), tetapi kebanyakan mereka tidak beriman.**

Dan sungguh, Tuhanmu Dialah Yang Mahaperkasa, Maha Penyayang." (QS. Asy-Syu'ara': 139-140).

Dan di antaranya bahwa penciptaan sebab-sebab yang saling bertentangan yang sebagiannya mengalahkan sebagian yang lain dan sebagiannya menghancurkan sebagian yang lain, hal itu termasuk urusan ketuhanan yang Mahakuasa, kekuasaan yang menyeluruh, hikmah yang sempurna, dan kerajaan yang paripurna.

Dan Rabb Mahasuci adalah sempurna pada Dzat-Nya, sekalipun Dia tidak menciptakan sebab-sebab ini, namun munculnya dampak dan hukum-hukumnya di alam nyata merupakan perwujudan dari kesempurnaan ketuhanan tersebut.

Maka penghambaan, ayat-ayat, dan keajaiban-keajaiban yang terjadi akibat penciptaan-Nya terhadap apa yang tidak Dia cintai dan tidak Dia ridhai, serta takdir dan kehendak-Nya, lebih Dia cintai Mahasuci lagi Mahatinggi daripada hilangnya dan lenyapnya hal-hal tersebut dengan lenyapnya sebab-sebabnya.

Jika dikatakan: Apakah mungkin tercapainya hikmah-hikmah tersebut tanpa sebab-sebab ini?

Dijawab: Ini mustahil, dan ini pertanyaan yang batil, karena ini adalah mengandaikan adanya yang memerlukan tanpa yang diperlukan, seperti mengandaikan adanya anak tanpa ayah, tulisan tanpa penulis, gerakan tanpa yang bergerak, dan tobat tanpa yang bertobat.

Jika dikatakan: Sebab-sebab ini dikehendaki oleh Rabb, apakah hal itu berarti diridhai dan dicintai oleh-Nya?

Dijawab: Dia Mahasuci mencintainya dari sisi mengantarkannya kepada yang Dia cintai, meskipun Dia membencinya karena zatnya.

Dan rahasia masalahnya adalah:

Bahwa ridha kepada Allah mengharuskan ridha terhadap nama-nama, sifat-sifat, perbuatan-perbuatan, dan hukum-hukum-Nya, namun tidak mengharuskan ridha terhadap semua ciptaan-Nya. Bahkan hakikat penghambaan adalah hamba menyesuaikan Rabbnya dalam ridha dan murka-

Nya, sehingga dia ridha terhadap apa yang Dia ridhai dan murka terhadap apa yang Dia murkai.

Jika dikatakan: Bagaimana bisa terkumpul ridha terhadap takdir yang dibenci oleh hamba seperti penyakit, kemiskinan, dan rasa sakit, bersamaan dengan kebenciannya terhadap hal itu?

Dijawab: Tidak ada pertentangan dalam hal itu, karena dia ridha terhadapnya dari sisi mengantarkannya kepada apa yang dia cintai, dan membencinya dari sisi rasa sakitnya, seperti obat pahit yang diketahuinya bahwa di dalamnya terdapat kesembuhannya, maka dapat berkumpul padanya ridha terhadapnya dan kebencian terhadapnya.

Jika dikatakan: Bagaimana Dia meridhai sesuatu untuk hamba-Nya tetapi tidak menolongnya untuk melakukannya?

Dijawab: Karena pertolongan-Nya terhadapnya mungkin mengharuskan hilangnya sesuatu yang dicintai-Nya yang lebih agung daripada tercapainya ketaatan yang Dia ridhai untuknya itu, dan mungkin terjadinya ketaatan itu darinya mengandung kerusakan yang lebih Dia benci Mahasuci daripada kecintaan-Nya terhadap ketaatan tersebut, sebagaimana firman-Nya Mahasuci: **"Dan sekiranya mereka ingin berangkat (berperang), tentulah mereka menyiapkan persiapan untuk itu, tetapi Allah tidak berkenan atas keberangkatan mereka, maka Allah melemahkan (niat) mereka, dan dikatakan (kepada mereka), 'Tinggallah kamu bersama orang-orang yang tinggal.' Kalau mereka berangkat bersama kamu, niscaya mereka tidak menambah (kekuatanmu), melainkan menimbulkan kekacauan di antaramu, dan tentu mereka akan mencari-cari kesempatan menimbulkan fitnah di antara kamu, dan di antara kamu ada orang-orang yang amat suka mendengarkan (ucapan-ucapan) mereka. Dan Allah Maha Mengetahui orang-orang yang zalim."** (QS. At-Taubah: 46-47).

Dan ketaatan adalah menyesuaikan perintah bukan menyesuaikan takdir, dan seandainya menyesuaikan takdir adalah ketaatan kepada Allah niscaya Iblis termasuk yang paling taat kepada Allah, dan kaum Nabi Nuh, 'Ad, Tsamud, kaum Nabi Luth, dan kaum Fir'aun semuanya taat kepada Allah, maka Dia akan menyiksa mereka dengan siksa yang paling keras karena ketaatan mereka, dan membalas mereka karena hal itu, dan ini adalah puncak

kejahilan tentang Allah, nama-nama-Nya, sifat-sifat-Nya, dan perbuatan-perbuatan-Nya.

Dan Allah Mahabijaksana lagi Maha Mengetahui, maka Dia telah menjadikan dalam penciptaan orang yang mengingkari-Nya, menyekutukan-Nya, dan memusuhi-Nya terdapat hikmah-hikmah yang cemerlang dan ayat-ayat yang nyata yang tidak akan terjadi tanpanya.

Seandainya tidak ada kekufuran kaum Nabi Nuh niscaya tidak akan muncul ayat air bah yang dengannya Allah menenggelamkan orang-orang kafir dan zalim.

Seandainya tidak ada kekufuran kaum 'Ad niscaya tidak akan muncul ayat angin yang tandus yang menghancurkan apa yang dilaluinya.

Seandainya tidak ada kekufuran kaum Nabi Shalih niscaya tidak akan muncul ayat kebinasaan mereka dengan teriakan.

Seandainya tidak ada kekufuran Fir'aun dan kaumnya niscaya tidak akan muncul ayat-ayat dan keajaiban-keajaiban yang diceritakan oleh umat dari generasi ke generasi, dan dengannya mendapat petunjuk siapa yang dikehendaki Allah dari hamba-hamba-Nya.

Dan binasa karenanya orang yang binasa dengan bukti yang nyata, dan hidup karenanya orang yang hidup dengan bukti yang nyata, dan tampak dengannya keutamaan Allah dan keadilan-Nya, kekuasaan dan hikmah-Nya, serta ayat-ayat rasul-rasul-Nya.

Seandainya tidak ada kedatangan orang-orang musyrik pada hari Badar dengan kekuatan senjata, banyaknya pasukan, kesombongan dan keangkuhan, niscaya tidak akan terjadi ayat-ayat besar itu berupa kemenangan, turunnya para malaikat, yang darinya terwujud iman, petunjuk, dan kebaikan yang tidak akan terjadi tanpanya.

Dan betapa banyak petunjuk dan iman yang terjadi karenanya?

Dan betapa banyak yang dicintai Dzat Yang Maha Pengasih, dan kemarahan setan yang terjadi karenanya?

Dan kerusakan yang terjadi di dalamnya bagi orang-orang kafir sangat tenggelam dibandingkan dengan kemaslahatan, hikmah, dan dampak-dampaknya yang besar.

Dan Allah Mahabijaksana lagi Maha Mengetahui menghendaki untuk memperlihatkan kepada hamba-hamba-Nya yang terdahulu dan yang kemudian apa yang termasuk ayat-ayat-Nya yang paling agung, yaitu Dia membesarkan bayi yang disembelihnya Fir'aun sekian banyak anak dalam mengejanya di pangkuan Fir'aun, di rumahnya, dan di tempat tidurnya, kemudian menjadikan hilangnya kerajaan Fir'aun dan kebinasaannya di tangan bayi itu.

Betapa banyak pelajaran, hikmah, rahmat, dan petunjuk yang terjadi dari kisah Nabi Musa shallallahu 'alaihi wasallam bersama Fir'aun.

Demikian juga kerusakan yang terjadi pada Nabi Ayyub karena gangguan setan terhadapnya dengan kesusahan dan siksaan, lenyap dan sirna di samping kemaslahatan yang terjadi baginya dan bagi orang lain ketika musibah pergi dan berganti dengan kenikmatan setelah kesabaran dan doa itu.

Demikian juga kekufuran dan kesyirikan kaum Nabi Ibrahim, penghancurannya terhadap patung-patung mereka, kemarahan mereka karenanya, pembakaran api yang besar untuknya, dan pelemparan mereka terhadapnya ke dalamnya, semua itu mengantarkannya hingga api yang dia dilemparkan ke dalamnya menjadi dingin dan keselamatan baginya.

Dan hal itu menjadi ayat, bukti, dan pelajaran sepanjang masa.

Dan betapa jauhnya antara dikeluarkannya Rasul shallallahu 'alaihi wasallam dari Mekah dengan bersembunyi dalam keadaan seperti itu, dengan masuknya dia ke sana dengan masukan yang tidak ada manusia yang bergembira karenanya karena Allah, dan kaum muslimin telah mengelilinginya dari segala penjuru, para Muhajirin dan Anshar telah mengitarinya, para malaikat dari atas mereka, dan wahyu dari Allah turun kepadanya, dan Dia telah memasukkannya ke tanah suci-Nya dengan masukan yang penuh keagungan dan kewibawaan.

Maka di manakah kerusakan dari pengusiran itu yang seakan tidak pernah terjadi di samping kemenangan yang nyata ini?

Seandainya tidak ada pertentangan para tukang sihir terhadap Nabi Musa shallallahu 'alaihi wasallam dengan melemparkan tongkat-tongkat dan tali-tali, hingga mereka mengambil perhatian mata orang-orang dan membuat mereka takut, niscaya tidak akan muncul ayat tongkat Nabi Musa shallallahu 'alaihi wasallam yang menelan tongkat dan tali mereka, maka mereka segera beriman dan berbalik melawan Fir'aun, serta berdiri di hadapannya dengan bangga dengan agama mereka, membelanya.

Mahasuci Dzat Yang Mahabijaksana lagi Maha Mengetahui yang semua perbuatan-Nya semuanya adalah hikmah dan ayat: **"Dan Dialah Yang Mahakuasa di atas hamba-hamba-Nya. Dan Dialah Yang Mahabijaksana, Mahateliti."** (QS. Al-An'am: 18).

Dan Dia Mahasuci adalah Raja yang mengatur hamba-hamba-Nya dengan hikmah dan ilmu, dengan keadilan bukan kezaliman, dengan kebaikan bukan keburukan, dengan apa yang memperbaiki mereka bukan yang merusak mereka.

Maka Dia memerintahkan dan melarang mereka sebagai kebaikan kepada mereka, perlindungan dan pemeliharaan bagi mereka, bukan karena membutuhkan mereka dan bukan karena kikir kepada mereka, melainkan karena kemurahan dan kemuliaan, kelembutan dan kebaikan, rahmat dan ihsan.

Dan Dia memberi mereka pahala sebagai kebaikan, karunia, dan rahmat, bukan sebagai pertukaran dan hak dari mereka, atau hutang wajib bagi mereka yang harus mereka dapatkan dari-Nya.

Dan Dia menghukum mereka dengan keadilan dan hikmah, bukan untuk balas dendam atau karena takut atau kezaliman sebagaimana para raja, penguasa yang kejam, dan lainnya menghukum.

Bahkan Dia Mahasuci berada di atas jalan yang lurus, dan itulah jalan keadilan dan kebaikan, dalam perintah dan larangan-Nya, pahala dan hukuman-Nya, serta ketetapan dan takdir-Nya, sebagaimana perkataan Nabi Hud shallallahu 'alaihi wasallam: **"Sungguh, aku bertawakal kepada Allah,**

Tuhanku dan Tuhanmu. Tidak ada satu makhluk bergerak pun melainkan Dia yang memegang ubun-ubunnya. Sungguh, Tuhanku di atas jalan yang lurus." (QS. Hud: 56).

Maka Dia Mahasuci berada di atas jalan yang lurus dalam pemberian dan pencegahan-Nya, petunjuk dan kesesatan-Nya, manfaat dan mudarat-Nya, kesehatan dan musibah-Nya, kemuliaan dan kehinaan-Nya, kenikmatan dan pembalasan-Nya, pahala dan hukuman-Nya, penghalalan dan pengharaman-Nya, perintah dan larangan-Nya, menghidupkan dan mematikan-Nya, dalam semua yang Dia ciptakan, dalam semua yang Dia perintahkan, dan dalam semua yang Dia serukan.

Dan pengenalan tentang Allah ini tidak akan terjadi kecuali bagi para nabi dan pewaris mereka dari kalangan orang-orang beriman.

Dan Dia Mahasuci berada di atas jalan yang lurus dalam pengaturan-Nya terhadap kerajaan-Nya, Dia mengatur dengan keadilan, membalas orang yang berbuat baik dengan kebajikannya dan orang yang berbuat buruk dengan keburukannya, dan Dia tidak menzalimi seberat zarrah pun, tidak menghukum seseorang karena apa yang tidak diperbuatnya, tidak mengurangi pahala amalnya, tidak membebankan kepadanya dosa orang lain, tidak menghukum seseorang karena kejahatan orang lain, tidak membebani jiwa dengan apa yang tidak mampu ditanggungnya, dan kembalinya semua hamba adalah kepada-Nya, dan jalan mereka adalah kepada-Nya, tidak ada seorang pun dari mereka yang dapat lolos dari-Nya, maka Dia membalas mereka dengan apa yang mereka kerjakan: **"Maka Mahatinggi Allah, Raja Yang Maha Benar. Tidak ada tuhan selain Dia, Tuhan yang memiliki 'Arsy yang mulia." (QS. Al-Mu'minun: 116).**

Dan setiap makhluk yang bergerak berada di bawah genggamannya dan kehendak-Nya, dan Dia yang memegang ubun-ubunnya, maka tidak terjadi di kerajaan-Nya dari salah satu makhluk sesuatu pun tanpa kehendak dan takdir-Nya, dan barangsiapa ubun-ubunnya di tangan Allah maka dia tidak bisa bergerak kecuali dengan penggerakannya, tidak berbuat kecuali dengan kekuasaan-Nya, dan tidak menghendaki kecuali dengan kehendak-Nya: **"Dan kamu tidak mampu (menempuh jalan itu), kecuali apabila dikehendaki Allah. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahabijaksana." (QS. Al-Insan: 30).**

Maka Dia Mahasuci adalah Yang Maha Benar, firman-Nya adalah benar, janji-Nya adalah benar, perintah-Nya adalah benar, balasan-Nya adalah benar, perbuatan-Nya semuanya benar, kitab-kitab-Nya semuanya benar, dan bagaimana pantas bagi Raja Yang Maha Benar menciptakan makhluk-Nya dengan sia-sia, dan membiarkan mereka terlantar, tidak memerintah dan tidak melarang mereka, tidak memberi pahala dan tidak menghukum mereka: **"Maka apakah kamu mengira bahwa sesungguhnya Kami menciptakan kamu secara sia-sia dan bahwa kamu tidak akan dikembalikan kepada Kami?"** (Al-Mu'minun: 115).

Dan Dia Mahasuci adalah Pelindung Yang Maha Mulia, yang telah memberi petunjuk kepada orang-orang yang sesat, mengajarkan orang-orang yang bodoh, memperbaiki orang-orang yang rusak, menyelamatkan orang-orang yang hampir binasa, memberi penglihatan kepada orang-orang yang bingung, menerima taubat orang-orang yang berdosa, memalingkan hati orang-orang yang berpaling, mengingatkan orang-orang yang lalai, dan menampung orang-orang yang tersesat.

Dan apabila Dia Mahasuci menjatuhkan hukuman, Dia menjatuhkannya setelah sikap keras kepala dan pembangkangan yang sangat terhadap-Nya, dan setelah mengajak hamba untuk kembali kepada-Nya berulang kali.

Hingga ketika sudah putus asa dari respon hamba tersebut, Dia menghukumnya karena sebagian kekufuran, pembangkangan, dan kedurhakaan hamba tersebut, sehingga hamba itu sendiri mengakui kesalahannya, dan mengakui bahwa Dia Mahasuci tidak mendzaliminya, dan bahwa dialah yang mendzalimi dirinya sendiri sebagaimana firman-Nya Mahasuci: **"Lalu mereka mengakui dosa-dosa mereka. Maka kebinasaanlah bagi penghuni-penghuni neraka yang menyala-nyala"** (Al-Mulk: 11).

Maka Dia Mahasuci karena kesempurnaan hikmah dan keadilan-Nya, menempatkan hukuman pada tempatnya yang tidak pantas selain itu, maka Dia menempatkannya pada tempat yang menurut orang yang mengetahui keadaannya berkata hukuman itu tidak pantas kecuali untuk tempat ini, dan tidak pantas baginya kecuali hukuman ini.

Dan Allah Azza wa Jalla telah memberitahukan dalam kitab-Nya bahwa Dia membinasakan musuh-musuh-Nya, dan menyelamatkan para wali-Nya,

dan tidak membinasakan mereka secara merata hanya karena kehendak dan keinginan semata, tetapi karena sebab perbuatan mereka sebagaimana firman-Nya Mahasuci: **"Dan kaum Nuh, ketika mereka mendustakan para rasul, Kami tenggelamkan mereka dan Kami jadikan mereka pelajaran bagi manusia. Dan Kami sediakan bagi orang-orang yang zalim azab yang pedih"** (Al-Furqan: 37).

Dan Dia berfirman tentang Firaun dan kaumnya: **"Maka tatkala mereka membuat Kami murka, Kami menghukum mereka lalu Kami tenggelamkan mereka semuanya"** (Az-Zukhruf: 55).

Dan Dia berfirman tentang kaum 'Ad ketika mereka mendustakan Hud 'alaihissalam: **"Lalu mereka mendustakannya, maka Kami membinasakan mereka. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda kekuasaan Allah, tetapi kebanyakan mereka tidak beriman"** (Asy-Syu'ara: 139). Dan Allah Azza wa Jalla telah menjamin tambahan petunjuk bagi orang-orang yang berjihad di jalan-Nya, dan orang-orang yang bertakwa yang mengikuti keridhaan-Nya, dan Dia memberitahukan bahwa Dia tidak menyesatkan kecuali orang-orang yang fasik: **"Dan Allah tidak menyesatkan dengan perumpamaan itu melainkan orang-orang yang fasik, (yaitu) orang-orang yang melanggar perjanjian Allah sesudah perjanjian itu teguh, dan memutuskan apa yang diperintahkan Allah (kepada mereka) untuk menghubungkannya dan membuat kerusakan di muka bumi. Mereka itulah orang-orang yang rugi"** (Al-Baqarah: 26-27).

Dan bahwa Dia hanya menyesatkan orang yang lebih menyukai kesesatan dan memilihnya daripada petunjuk, maka ketika itu Dia mengunci pendengaran dan hatinya, dan bahwa Dia membolak-balikkan hati orang yang tidak ridha dengan petunjuk-Nya ketika datang kepadanya dan tidak beriman dengannya serta menolak dan menampiknya, maka Dia membolak-balikkan hatinya dan penglihatannya sebagai hukuman atas penolakannya, dan penampikannya terhadap apa yang ia yakini dan ia ketahui.

Dan bahwa Dia Mahasuci adalah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana yang seandainya mengetahui dalam tempat-tempat dan jiwa-jiwa yang telah Dia putuskan atasnya kesesatan dan kesengsaraan ada kebaikan, maka Dia akan membuatnya paham dan memberinya petunjuk, tetapi mereka

tidak layak untuk nikmat-Nya, dan tidak pantas bagi mereka kemuliaan-Nya, maka mereka adalah seburuk-buruk makhluk melata sebagaimana firman-Nya Mahasuci: **"Sesungguhnya seburuk-buruk makhluk melata di sisi Allah ialah orang yang pekak dan bisu yang tidak mengerti apa-apa. Dan kalau kiranya Allah mengetahui kebaikan pada mereka, tentulah Allah menjadikan mereka dapat mendengar. Dan sekalipun Allah menjadikan mereka dapat mendengar, tentulah mereka tetap berpaling, sedang mereka tidak mau (memperhatikan)"** (Al-Anfal: 22-23).

Dan Dia Mahasuci telah menghilangkan segala alasan, menegakkan hujjah, dan memungkinkan sebab-sebab petunjuk, maka barangsiapa yang menghadap kepada Allah, Dia akan memberinya petunjuk, dan memberinya taufik untuk apa yang Dia cintai dan ridhai, dan barangsiapa yang berpaling dari-Nya, maka sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada kaum yang kafir, tidak kepada orang-orang yang zalim, dan tidak kepada orang-orang yang fasik, dan Dia tidak mengunci kecuali hati orang-orang yang melampaui batas, dan tidak menghempaskan dalam fitnah kecuali orang-orang munafik karena perbuatan mereka, dan bahwa karat yang menutupi hati orang-orang kafir adalah perbuatan dan amal mereka sendiri sebagaimana firman-Nya Mahasuci: **"Sekali-kali tidak (demikian), sebenarnya apa yang selalu mereka usahakan itu menutupi hati mereka"** (Al-Muthaffin: 14).

Dan Dia Mahasuci telah memberitahukan bahwa Dia tidak akan menyesatkan orang yang telah Dia beri petunjuk hingga Dia jelaskan kepadanya apa yang harus ia takuti, kemudian ia memilih untuk kesengsaraannya dan buruknya tabiatnya kesesatan daripada petunjuk: **"Dan Allah sekali-kali tidak akan menyesatkan suatu kaum, sesudah Allah memberi petunjuk kepada mereka hingga dijelaskan-Nya kepada mereka apa yang harus mereka jauhi. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu"** (At-Taubah: 115).

Adapun tipu daya, muslihat, dan penipuan yang Dia sifatkan pada diri-Nya, maka itu adalah pembalasan-Nya kepada orang-orang yang menipu, bermuslihat, dan menipu para wali dan rasul-Nya, maka Dia membalas tipu daya buruk mereka dengan tipu daya-Nya yang baik, sehingga tipu daya dari mereka adalah seburuk-buruk sesuatu, dan dari-Nya adalah sebaik-baik

sesuatu, karena itu adalah keadilan dan balasan. Demikian juga muslihat dan penipuan dari-Nya adalah balasan atas penipuan terhadap rasul-rasul dan para wali-Nya serta muslihat mereka, maka tidak ada yang lebih baik dari penipuan dan tipu daya tersebut sebagaimana firman-Nya Mahasuci: **"Orang-orang kafir itu membuat tipu daya, dan Allah membalas tipu daya mereka itu. Dan Allah sebaik-baik pembalas tipu daya"** (Al-Anfal: 30).

Adapun tentang seseorang yang beramal dengan amalan ahli surga, hingga tidak ada jarak antara dirinya dengan surga kecuali sehasta, lalu catatan mendahuluinya maka ia masuk neraka, maka ini adalah beramal dengan amalan ahli surga menurut yang tampak oleh manusia, dan seandainya itu adalah amal saleh yang diterima untuk surga yang telah Allah cintai dan ridhai, maka Dia tidak akan membatalkannya, maka mungkin ada aib tersembunyi yang dengannya ia dihinakan di akhir amalnya, dan Allah mengetahui dari seluruh hamba apa yang tidak diketahui sebagian mereka dari sebagian yang lain.

Dan Allah Tabaraka wa Ta'ala mengetahui apa yang ada di hati Iblis berupa kekufuran, kesombongan dan kedengkian yang tidak diketahui oleh para malaikat, maka ketika Dia memerintahkan mereka untuk sujud kepada Adam, tampaklah apa yang ada di hati mereka berupa ketaatan, kecintaan, rasa takut, dan kepatuhan, dan mereka segera melaksanakan, dan tampaklah apa yang ada di hati musuh-Nya Iblis berupa kesombongan, tipu daya, kekufuran, dan kedengkian, maka ia menolak dan enggan sujud kepada Tuhannya sebagaimana firman-Nya Mahasuci: **"Dan (ingatlah) ketika Kami berfirman kepada para malaikat: 'Sujudlah kamu kepada Adam,' maka sujudlah mereka kecuali Iblis; ia enggan dan takabur dan adalah ia termasuk golongan orang-orang yang kafir"** (Al-Baqarah: 34).

Adapun rasa takut para wali-Nya dari tipu daya-Nya maka benar, karena sesungguhnya mereka takut bahwa Dia akan menghinakan mereka karena dosa-dosa mereka sehingga mereka menjadi sengsara, maka rasa takut mereka adalah dari dosa-dosa mereka, dan harapan mereka adalah kepada rahmat-Nya.

Dan yang ditakuti oleh orang-orang yang mengenal Allah dari tipu daya-Nya, adalah bahwa Dia akan menunda azab maksiat dari mereka, sehingga

mereka merasa nyaman dengan dosa-dosa, maka azab datang kepada mereka secara tiba-tiba, atau bahwa mereka lalai dari-Nya, dan lupa mengingat-Nya, maka Dia meninggalkan mereka ketika mereka meninggalkan mengingat dan menaati-Nya, sehingga bala dan fitnah segera datang kepada mereka, atau bahwa Dia mengetahui dari dosa-dosa mereka apa yang tidak mereka ketahui, maka tipu daya datang kepada mereka dari arah yang tidak mereka sadari, atau Dia menguji mereka dengan apa yang tidak ada kesabaran mereka terhadapnya sehingga mereka terfitnahkan dengannya, dan itu adalah tipu daya.

Dan barangsiapa yang Allah ketahui dari dirinya bahwa ia tidak akan beriman, dan tidak layak untuk petunjuk, maka sesungguhnya ia tidak akan beriman walaupun datang kepadanya setiap tanda sebagaimana firman-Nya Mahasuci: **"Sesungguhnya orang-orang yang telah pasti terhadap mereka kalimat Tuhanmu, tidaklah akan beriman, walaupun datang kepada mereka segala macam keterangan, hingga mereka melihat azab yang pedih"** (Yunus: 96-97). Dan barangsiapa yang sesat dari menerima kebenaran dan mendapat petunjuk dengannya, maka ini adalah penyesatan yang lahir dari pengetahuan Allah yang telah ada sebelumnya tentang hamba-Nya bahwa ia tidak layak untuk petunjuk dan tidak pantas baginya, dan bahwa tempatnya tidak dapat menerimanya, maka Allah lebih mengetahui di mana Dia menempatkan petunjuk dan taufik-Nya, sebagaimana Dia lebih mengetahui di mana Dia menempatkan risalah-Nya.

Dan sebagaimana tidak setiap tempat layak untuk memikul risalah, dan menyampaikannya kepada makhluk, maka tidak setiap tempat layak untuk menerimanya dan membenarkannya: **"Dan demikianlah Kami uji sebagian mereka (orang-orang kaya) dengan sebagian mereka (orang-orang miskin), agar orang-orang kafir itu mengatakan: 'Orang-orang semacam inilah di antara kita yang diberi karunia Allah kepada mereka?' (Tidak demikian), tidakkah Allah lebih mengetahui tentang orang-orang yang bersyukur?"** (Al-An'am: 53).

Dan perhatikanlah hikmah Tuhan Mahaagung dalam azab umat-umat terdahulu dengan azab pemusnahan, karena mereka lebih panjang umur, lebih kuat, dan lebih zalim kepada Allah dan kepada rasul-rasul-Nya.

Maka ketika umur menjadi pendek dan kekuatan melemah, Allah menghilangkan azab pemusnahan, dan menjadikan azab mereka melalui tangan orang-orang mukmin.

Dan betapa agungnya hikmah Tuhan Mahaagung dalam mengutus para rasul kepada umat-umat satu demi satu, setiap kali seorang rasul meninggal, digantikan oleh yang lain, karena kebutuhan mereka untuk datangnya para rasul dan nabi secara berturut-turut, karena lemahnya akal mereka, dan karena tidak cukupnya mereka dengan warisan syariat rasul sebelumnya.

Maka ketika kenabian sampai kepada Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, Dia mengutusnya kepada umat yang paling sempurna akalnya dan pengetahuannya, dan paling benar pemikirannya, dan Dia mengutusnya dengan syariat yang paling sempurna yang muncul di bumi.

Maka Allah mencukupkan umat dengan kesempurnaan rasul mereka, dan kesempurnaan syariatnya, dan mempercayakan mereka dengannya agar mereka menyampaikannya kepada orang-orang sederajat mereka, dan orang-orang setelah mereka, dan orang-orang sesudah mereka hingga hari kiamat, maka mereka tidak membutuhkan dengannya kepada rasul lain atau nabi atau muhaddits.

Mahasuci Pencipta Yang Maha Mengetahui, Yang Mahaperkasa lagi Mahabijaksana, Yang Maha Melihat keadaan makhluk dan kerajaan-Nya, yang bagi-Nya dalam setiap zarah di alam ini dan yang lebih besar darinya:

Makhluk dari ciptaan-Nya, keputusan dari ketetapan-Nya, urusan dari urusan-Nya, hikmah dari hikmah-Nya.

Maka Mahasuci Allah sebaik-baik Pencipta, dan seadil-adil yang menetapkan hukum.

5 - Fikih Penciptaan Makhluk-Makhluk

Allah Ta'ala berfirman: **"Allah menciptakan segala sesuatu dan Dia memelihara segala sesuatu"** (Az-Zumar: 62).

Dan Allah Ta'ala berfirman: **"Dia Pencipta langit dan bumi. Bagaimana Dia mempunyai anak padahal Dia tidak mempunyai istri. Dia menciptakan segala sesuatu; dan Dia mengetahui segala sesuatu. (Zat) yang demikian itulah Allah Tuhan kamu; tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia; Pencipta segala sesuatu, maka sembahlah Dia; dan Dia adalah Pemelihara segala sesuatu"** (Al-An'am: 101-102).

Allah Tabaraka wa Ta'ala adalah Pencipta Yang Maha Mengetahui, yang menciptakan segala sesuatu lalu menentukannya dengan penentuan:

Menciptakan segala sesuatu di alam atas, dan di alam bawah.

Menciptakan Arasy dan Kursi, dan menciptakan langit dan bumi, dan menciptakan matahari dan bulan, dan menciptakan bintang-bintang dan planet-planet, dan menciptakan malam dan siang, dan menciptakan malaikat dan roh-roh, dan menciptakan air dan angin, dan selain itu dari apa yang Allah ciptakan, dan tidak ada yang mengetahui ilmunya kecuali Dia.

Dan Dia Mahasuci menciptakan sungai-sungai dan lautan, dan menciptakan tanah dan gunung-gunung, dan menciptakan tumbuh-tumbuhan dan hewan, dan menciptakan manusia dan jin, dan menciptakan panas dan dingin, dan menciptakan kering dan basah, dan menciptakan besar dan kecil, dan menciptakan laki-laki dan perempuan.

Dan Dia Mahasuci menciptakan dunia dan akhirat, dan surga dan neraka, dan pahala dan siksa: **"Yang demikian itu adalah Allah Tuhan kamu, Pencipta segala sesuatu, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Dia; maka bagaimanakah kamu dapat dipalingkan?"** (Ghafir: 62).

Mahasuci Pencipta yang menciptakan segala sesuatu, yang menciptakan apa yang Dia kehendaki dan Dia pilih, Yang Mahakuasa yang menundukkan segala sesuatu, Yang Mahaagung yang tidak ada sesuatu yang melemahkan-Nya, Raja yang di tangan-Nya kerajaan segala sesuatu, Yang Mahakuat lagi Mahakuasa atas segala sesuatu: **"Dan tidakkah Tuhan yang**

menciptakan langit dan bumi itu berkuasa menciptakan kembali (manusia) yang serupa dengan mereka? Benar, dan Dialah Maha Pencipta lagi Maha Mengetahui. Sesungguhnya keadaan-Nya apabila Dia menghendaki sesuatu hanyalah berkata kepadanya: 'Jadilah!' maka terjadilah ia. Maka Mahasuci (Allah) yang di tangan-Nya kekuasaan atas segala sesuatu dan kepada-Nyalah kamu dikembalikan" (Yasin: 81-83).

1 - Penciptaan Arsy dan Kursi

Allah Ta'ala berfirman: "**Maka Mahatinggi Allah, Raja Yang Sebenar-benarnya. Tidak ada tuhan selain Dia, Tuhan pemilik Arsy yang mulia.**" (Al-Mu'minun: 116).

Dan Allah Ta'ala berfirman: "**Allah, tidak ada tuhan selain Dia. Yang Mahahidup, Yang terus-menerus mengurus (makhluk-Nya), tidak mengantuk dan tidak tidur. Milik-Nya apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Siapa yang dapat memberi syafaat di sisi-Nya tanpa izin-Nya? Dia mengetahui apa yang di hadapan mereka dan apa yang di belakang mereka, dan mereka tidak mengetahui sesuatu apa pun tentang ilmu-Nya melainkan apa yang Dia kehendaki. Kursi-Nya meliputi langit dan bumi. Dan Dia tidak merasa berat memelihara keduanya, dan Dia Mahatinggi, Mahabesar.**" (Al-Baqarah: 255).

Dan Allah Ta'ala berfirman: "**(Yaitu) Yang Maha Pengasih, Yang bersemayam di atas Arsy.**" (Thaha: 5).

Allah Tabaraka wa Ta'ala adalah Raja yang memiliki segala sesuatu, Yang Mahakuat yang tidak ada sesuatu pun yang melemahkan-Nya, Sang Pencipta yang menciptakan segala sesuatu.

Dia menciptakan Arsy dan bersemayam di atasnya, memerintahkan para malaikat untuk memikulnya, dan menjadikan pengagungan dan tawaf mengelilinginya sebagai ibadah bagi mereka.

Dan Dia menciptakan Baitul Ma'mur di langit ketujuh, dan memerintahkan para malaikat untuk bertawaf mengelilinginya.

Dan Dia Mahasuci menciptakan Baitil Atiq di bumi, dan memerintahkan Bani Adam untuk bertawaf mengelilinginya, dan menghadap kepadanya dalam salat.

Dan Arsy Ar-Rahman Azza wa Jalla adalah singgasana yang memiliki tiang-tiang, dipikul oleh para malaikat, seperti kubah di atas alam semesta, ia adalah atap makhluk, makhluk yang paling agung, makhluk yang paling tinggi, makhluk yang paling luas, makhluk yang paling besar. Maka Allah Subhanahu mulia, dan Arsy-Nya mulia.

Dan Allah Jalla Jalaluhu memuji diri-Nya sendiri bahwa Dia adalah: **"Pemilik Arsy yang mulia."** (Al-Buruj: 15).

Dan bahwa Dia adalah: **"Tuhan pemilik Arsy yang mulia."** (Al-Mu'minun: 116).

Dan bahwa Dia adalah: **"Tuhan pemilik Arsy yang agung."** (At-Taubah: 129).

Maka Dia Subhanahu menyifati Arsy bahwa ia mulia, mulia, dan agung.

Ia agung karena merupakan makhluk yang paling agung dan paling besar dan paling tinggi dan paling luas. Dan mulia karena kedudukannya yang membedakannya dari makhluk-makhluk lainnya.

Dan mulia, tinggi, menjulang di atas seluruh makhluk dan segala yang ada.

Dan dengan sifat-sifat ini ia menjadi layak bagi keagungan Allah dan kebesaran-Nya dan kemuliaan-Nya.

Dan Allah Jalla Jalaluhu mengkhususkannya dari antara semua makhluk dengan bersemayam di atasnya.

Dan Arsy Ar-Rahman adalah makhluk yang paling besar dan paling agung, dan Ar-Rahman bersemayam di atasnya dengan sifat yang paling luas yaitu rahmat. Maka Dia Subhanahu bersemayam di atas makhluk yang paling luas yaitu Arsy, dengan sifat yang paling luas yaitu rahmat sebagaimana firman-Nya Subhanahu: **"(Yaitu) Yang Maha Pengasih, Yang bersemayam di atas Arsy."** (Thaha: 5).

Dan Arsy Allah Azza wa Jalla adalah makhluk yang paling tinggi dan paling menjulang dan atapnya dan yang paling dekat kepada Allah Ta'ala, ia lebih tinggi dari langit dan bumi, dan ia adalah atap surga. Allah mengkhususkannya dengan ketinggian dan ketinggian di atas semua yang Dia ciptakan, kemudian Ar-Rahman bersemayam di atasnya sebagaimana Dia kehendaki.

Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: *"Apabila kalian meminta kepada Allah maka mintalah Firdaus, karena ia adalah surga yang paling tengah, dan surga yang paling tinggi, dan di atasnya ada Arsy Ar-Rahman, dan darinya memancar sungai-sungai surga."* (Diriwayatkan oleh Al-Bukhari).

Dan Arsy Ar-Rahman Jalla wa 'Ala adalah makhluk yang paling besar dan paling agung, dan paling luas dan paling berat, timbangannya adalah timbangan yang paling berat, dan tidak ada yang dapat mengukur kadarnya kecuali Allah: *"Mahasuci Allah dan segala puji bagi-Nya, sebanyak makhluk-Nya, sesuai keridhaan-Nya, seberat timbangan Arsy-Nya, dan sebanyak tinta kalimat-kalimat-Nya."* (Diriwayatkan oleh Muslim).

Dan para malaikat yang memikul Arsy, tidak ada yang mengetahui keagungan mereka kecuali Allah.

Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: *"Aku diizinkan untuk menceritakan tentang seorang malaikat dari malaikat-malaikat Allah yang memikul Arsy, bahwa jarak antara cuping telinganya hingga pundaknya adalah perjalanan tujuh ratus tahun."* (Diriwayatkan oleh Abu Dawud).

Dan Arsy Ar-Rahman adalah makhluk yang paling tinggi, maka antara langit dan bumi adalah lima ratus tahun, dan antara langit dunia dan yang setelahnya adalah lima ratus tahun, dan antara setiap langit dan langit lainnya adalah lima ratus tahun, dan ketebalan setiap langit adalah lima ratus tahun, dan antara langit ketujuh dan Kursi adalah lima ratus tahun, dan antara Kursi dan air adalah lima ratus tahun, dan Arsy di atas air, dan Allah di atas Arsy, tidak tersembunyi bagi-Nya seberat atom pun dari amal-amal para hamba.

Dan sungguh Allah Azza wa Jalla menciptakan Arsy sebelum penciptaan langit dan bumi, dan sebelum Qalam, bahkan sebelum seluruh makhluk.

Allah Ta'ala berfirman: **"Dan Dialah yang menciptakan langit dan bumi dalam enam hari, dan Arsy-Nya di atas air, agar Dia menguji siapa di antara kamu yang lebih baik amalnya."** (Hud: 7).

Dan Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: *"Allah menulis takdir makhluk lima puluh ribu tahun sebelum Dia menciptakan langit dan bumi, dia berkata: dan Arsy-Nya di atas air."* (Diriwayatkan oleh Muslim).

Dan Arsy adalah makhluk yang paling besar dan paling agung sebagaimana firman-Nya Subhanahu: **"Dan Dialah Tuhan pemilik Arsy yang agung."** (At-Taubah: 129).

Dan Arsy Ar-Rahman Tabaraka wa Ta'ala adalah seluruh makhluk yang paling tinggi dan paling berat timbangannya.

Maka Mahasuci Yang Mahaperkasa lagi Mahakuasa yang menciptakannya, dan bersemayam di atasnya, dan menjadikannya dengan keagungannya membutuhkan kepada-Nya: *"Mahasuci Allah dan segala puji bagi-Nya, sebanyak makhluk-Nya dan sesuai keridhaan-Nya dan seberat timbangan Arsy-Nya dan sebanyak tinta kalimat-kalimat-Nya."* (Diriwayatkan oleh Muslim).

Dan Kursi meliputi langit dan bumi, dan Kursi terhadap Arsy seperti cincin yang terlempar di padang pasir yang luas, dan keutamaan Arsy atas Kursi seperti keutamaan padang pasir yang luas atas cincin.

Dan tujuh langit, dan tujuh bumi dan apa yang ada di antara keduanya dan apa yang ada di dalamnya berada di dalam Kursi seperti cincin yang terlempar di padang pasir yang luas.

Dan para pemikul Arsy adalah malaikat-malaikat agung yang tidak ada yang mengetahui keagungan penciptaan mereka kecuali Allah, dan tidak ada yang mengetahui kekuatan mereka kecuali Allah, dan tidak ada yang mengetahui jumlah mereka kecuali Allah, mereka memikul Arsy dengan kekuasaan Allah. Dan para pemikul Arsy termasuk malaikat yang paling besar dan paling agung dan paling kuat, dan mereka serta yang ada di sekitar Arsy dari malaikat-malaikat yang didekatkan beribadah kepada Allah Azza wa Jalla, dan mereka memiliki suara tasbih dan taqdis dan tahmid sebagaimana firman-Nya Subhanahu: **"(Malaikat-malaikat) yang memikul Arsy dan yang**

berada di sekelilingnya bertasbih memuji Tuhannya dan mereka beriman kepada-Nya serta memohonkan ampunan bagi orang-orang yang beriman (seraya berkata), 'Ya Tuhan kami, rahmat dan ilmu Engkau meliputi segala sesuatu, maka berilah ampunan kepada orang-orang yang bertobat dan mengikuti jalan Engkau dan peliharalah mereka dari azab neraka yang menyala-nyala.'" (Ghafir: 7).

Dan pada hari Kiamat Arsy Ar-Rahman dipikul oleh delapan malaikat agung sebagaimana firman-Nya Subhanahu: **"Dan malaikat-malaikat berada di penjuru langit. Dan pada hari itu delapan orang malaikat menjunjung Arsy Tuhanmu di atas (kepala) mereka."** (Al-Haqqah: 17).

Dan Kursi adalah jasad agung yang diciptakan di hadapan Arsy, dan ia adalah tempat kedua kaki bagi Sang Pencipta Azza wa Jalla, dan Arsy lebih agung darinya, dan Kursi adalah makhluk yang paling agung setelah Arsy sebagaimana firman-Nya Subhanahu: **"Kursi-Nya meliputi langit dan bumi. Dan Dia tidak merasa berat memelihara keduanya, dan Dia Mahatinggi, Mahabesar."** (Al-Baqarah: 255).

Dan Allah Tabaraka wa Ta'ala di atas langit-langit-Nya, bersemayam di atas Arsy-Nya, tinggi di atas makhluk-Nya, tidak tersembunyi bagi-Nya sesuatu pun dari urusan mereka: **"Allah, tidak ada tuhan selain Dia, Tuhan pemilik Arsy yang agung."** (An-Naml: 26).

Dan jika demikian keagungan Kursi-Nya, lalu betapa keagungan Arsy-Nya yang Dia sifati sebagai agung? Dan betapa keagungan Tuhan yang bersemayam di atasnya Jalla Jalaluhu?

Pantas kah bagi yang seperti ini sifat-sifat-Nya, dan seperti ini perbuatan-perbuatan-Nya, dan seperti ini keagungan-Nya, bahwa hamba tinggal di kerajaan-Nya, dan makan dari rezeki-Nya, lalu mengkufurinya, dan sombong dari beribadah dan taat kepada-Nya?

2 - Penciptaan Langit-Langit

Allah Ta'ala berfirman: **"Apakah kamu yang lebih sulit penciptaannya ataukah langit? Dia (Allah) telah membangunnya, Dia meninggikan**

bangunannya lalu menyempurnakannya, dan Dia menjadikan malamnya gelap gulita, dan menampakkan siang (cahaya) nya." (An-Nazi'at: 27-29).

Dan Allah Ta'ala berfirman: **"Maka tidakkah mereka memperhatikan langit yang ada di atas mereka, bagaimana Kami membangunkannya dan menghiasinya dan tidak ada retak-retak padanya?" (Qaf: 6).**

Di antara ayat-ayat Allah yang agung adalah penciptaan langit-langit, ia termasuk ayat yang paling agung dalam ketinggian dan ketinggiannya, dan dalam keluasan dan ketetapanannya, sehingga tidak naik ke atas seperti api, dan tidak turun ke bawah seperti benda-benda berat, dan tidak ada tiang di bawahnya, dan tidak ada gantungan di atasnya: **"Allah yang meninggikan langit tanpa tiang (sebagaimana) yang kamu lihat, kemudian Dia bersemayam di atas Arsy, dan menundukkan matahari dan bulan. Masing-masing beredar hingga waktu yang ditentukan. Dia mengatur urusan (makhluk-Nya), menjelaskan tanda-tanda (kebesaran-Nya), agar kamu yakin tentang pertemuan(mu) dengan Tuhanmu." (Ar-Ra'd: 2).**

Dan Dia Subhanahu Yang Maha Penyayang lagi Maha Pengasih, yang dengan kekuasaan-Nya menahan langit agar tidak jatuh ke bumi, dan seandainya tidak karena penahanan-Nya terhadapnya niscaya langit akan runtuh ke bumi, maka Dialah yang menciptakan langit: **"Dan Dia menahan langit agar tidak jatuh ke bumi, kecuali dengan izin-Nya. Sungguh, Allah Maha Pengasih, Maha Penyayang kepada manusia." (Al-Hajj: 65).**

Dan Dia Subhanahu Yang Mahahidup lagi Maha Mengurus, Yang Mahakuat lagi Mahakuasa, yang menahan langit dan bumi agar tidak lenyap, agar terwujud bagi makhluk ketetapan dan manfaat dan pelajaran, dan agar mereka mengetahui dari keagungan kekuasaan-Nya dan kesempurnaan kemampuan-Nya, apa yang memenuhi hati mereka dengan pengagungan dan pengagungan kepada-Nya, dan kecintaan dan kerendahan, dan seandainya keduanya lenyap maka tidak ada seorang pun dari makhluk yang dapat menahannya: **"Sungguh, Allah menahan langit dan bumi agar tidak lenyap; dan jika keduanya akan lenyap, tidak ada seorang pun yang dapat menahan keduanya selain Dia. Sungguh, Dia Maha Penyantun, Maha Pengampun." (Fathir: 41).**

Dan Dia Subhanahu yang menciptakan tujuh langit, setiap satu di atas yang lainnya, dan menciptakannya dalam kesempurnaan keindahan dan ketetapan, tidak ada cacat padanya dan tidak ada kekurangan, maka ia indah sempurna serasi dari segala sisi, dalam warnanya dan bentuknya dan ketinggiannya. Maka Mahasuci yang di tangan-Nya kerajaan dan Dia atas segala sesuatu Mahakuasa, dan yang menciptakan tujuh langit dalam kesempurnaan kekuatan dan keindahan dan keagungan: **"Yang telah menciptakan tujuh langit berlapis-lapis. Tidak akan kamu lihat sesuatu yang tidak seimbang pada ciptaan Tuhan Yang Maha Pengasih. Maka lihatlah sekali lagi, adakah kamu lihat sesuatu yang cacat? Kemudian ulangilah pandangan(mu) sekali lagi (dan) sekali lagi, niscaya pandanganmu akan kembali kepadamu dalam keadaan payah dan ia (pandanganmu) sangat letih."** (Al-Mulk: 3-4).

Dan sungguh Allah menghiasi langit dunia dengan pelita-pelita, yaitu bintang-bintang dengan perbedaan cahaya dan sinarnya sebagaimana firman-Nya Subhanahu: **"Dan sungguh, Kami telah menghiasi langit yang dekat dengan pelita-pelita, dan Kami jadikan pelita-pelita itu (bintang-bintang) alat pelempar syaitan dan Kami sediakan bagi mereka azab neraka yang menyala-nyala."** (Al-Mulk: 5).

Dan sungguh Allah menjadikan bintang-bintang ini sebagai hiasan dan keindahan bagi langit, dan cahaya dan petunjuk yang dijadikan petunjuk dengannya di kegelapan darat dan laut, dan alat pelempar bagi syaitan-syaitan yang mencuri dengar dan menyesatkan hamba-hamba, dan seandainya tidak ada bintang-bintang ini niscaya langit adalah atap yang gelap tidak ada keindahan padanya dan tidak ada keindahan.

Maka Mahasuci yang menciptakan langit dan membangunnya, dan menyempurnakannya dan meratakan, maka tidak ada retakan padanya dan tidak ada retak, dan tidak ada belahan padanya dan tidak ada bengkok.

Dan Mahasuci yang menghiasinya dengan warna biru ini, yang merupakan warna yang paling indah, dan paling sesuai dengan penglihatan dan menguatkannya.

Dan Mahasuci yang menahannya maka ia tidak miring dan tidak bergeser, dan tidak lenyap dan tidak jatuh: **"(Dialah) Pencipta langit dan bumi.**

Dan apabila Dia hendak menetapkan sesuatu, Dia hanya berkata kepadanya, 'Jadilah! Maka jadilah sesuatu itu.' (Al-Baqarah: 117).

Dan barangsiapa ingin melihat keagungan Sang Pencipta maka hendaklah dia melihat kepada makhluk-makhluk-Nya dan ciptaan-ciptaan-Nya, dan keagungan nama-nama dan sifat-sifat-Nya, dan karunia-karunia dan nikmat-nikmat-Nya, dan keluasan perbendaharaan-Nya.

Maka betapa agungnya ciptaan Allah dalam kerajaan langit-langit, dan ketinggian dan keluasannya, dan kebulatan, dan keagungan penciptaannya, dan keindahan bangunannya, dan keindahannya: **"Maka tidakkah mereka memperhatikan langit yang ada di atas mereka, bagaimana Kami membangunkannya dan menghiasinya dan tidak ada retak-retak padanya?"** (Qaf: 6).

Maka renungkanlah penciptaan langit, dan apa yang ada padanya dari keajaiban-keajaiban makhluk, dan keajaiban matahari dan bulannya dan bintang-bintangnya, dan ukuran-ukurannya dan bentuk-bentuknya, dan perbedaan terbit dan terbenamnya.

Tidak ada zarrah (partikel terkecil) di dalamnya yang terlepas dari hikmah. Bahkan ia lebih sempurna penciptaannya, lebih teliti pembuatannya, dan lebih mengumpulkan keajaiban-keajaiban dibandingkan tubuh manusia, sebagaimana firman Allah Subhanahu wa Ta'ala: **"Sesungguhnya penciptaan langit dan bumi itu lebih besar daripada penciptaan manusia, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui."** (Ghafir: 57)

Bahkan tidak ada perbandingan antara semua yang ada di bumi dengan keajaiban-keajaiban langit, karena luasnya, kebesarannya, ketinggian, dan apa yang ada di dalamnya dari para malaikat, bintang-bintang, matahari dan bulan, sebagaimana firman Allah Subhanahu wa Ta'ala: **"Dan langit itu Kami bangun dengan kekuasaan (Kami) dan sesungguhnya Kami benar-benar meluaskannya."** (adh-Dhariyat: 47)

Maka bumi dan apa yang ada di dalamnya dari makhluk-makhluk, dibandingkan dengan langit dan apa yang ada di dalamnya dari makhluk-makhluk, adalah seperti setetes air di lautan, dan seperti sebutir pasir di gunung.

Sebagaimana Allah menciptakan bumi dan menjadikan di dalamnya manusia dan jin, demikian pula Dia menciptakan tujuh langit dan memenuhinya dengan para malaikat yang: **"Mereka bertasbih malam dan siang tiada henti-hentinya."** (al-Anbiya': 20)

Dan Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: *"Sesungguhnya aku melihat apa yang kalian tidak lihat, dan aku mendengar apa yang kalian tidak dengar. Langit telah berderit dan berhak untuk berderit, tidak ada tempat seluas empat jari di dalamnya kecuali ada malaikat yang meletakkan keeningnya bersujud kepada Allah. Demi Allah, seandainya kalian mengetahui apa yang aku ketahui, niscaya kalian akan sedikit tertawa dan banyak menangis, kalian tidak akan menikmati wanita di atas ranjang dan kalian akan keluar ke dataran tinggi meratap kepada Allah."* Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi.

Karena kebesaran penciptaan langit, jarang sekali ada surah dalam Al-Qur'an kecuali di dalamnya terdapat penyebutan tentangnya:

Terkadang berupa pemberitaan tentang kebesarannya dan luasnya, terkadang bersumpah dengannya, terkadang seruan untuk memperhatikan penciptaan dan kebesarannya, terkadang petunjuk bagi para hamba agar mereka mengambil dalil dengannya terhadap kebesaran Dzat yang membangun dan mengangkatnya, terkadang pengambilan dalil oleh Allah dengan ketuhananNya atas langit beserta keesaanNya, terkadang pengambilan dalil dengan penciptaannya terhadap apa yang telah Dia kabarkan tentang hari kebangkitan, terkadang pengambilan dalil dengan keindahan dan kelurusannya serta penahanannya terhadap kesempurnaan kekuasaan dan hikmah Allah 'Azza wa Jalla.

Dan penciptaan bumi mendahului penciptaan langit sebagaimana firman Allah Subhanahu wa Ta'ala: **"Katakanlah: 'Sesungguhnya patutkah kamu kafir kepada Yang menciptakan bumi dalam dua masa dan kamu adakan sekutu-sekutu bagiNya? (Yang bersifat) demikian itulah Tuhan semesta alam.' Dan Dia menciptakan di bumi itu gunung-gunung yang kokoh di atasnya. Dia memberkahinya dan Dia menentukan padanya kadar makanan-makanan (penghuni)nya dalam empat masa. (Penjelasan itu sebagai jawaban) bagi orang-orang yang bertanya. Kemudian Dia menuju kepada penciptaan langit dan langit itu masih merupakan asap. Maka Dia**

memerintahkan kepada langit dan bumi: 'Datanglah kamu keduanya menurut perintahKu dengan suka hati atau terpaksa.' Keduanya menjawab: 'Kami datang dengan suka hati.' Maka Dia menjadikannya tujuh langit dalam dua masa. Dia mewahyukan pada tiap-tiap langit urusannya. Dan Kami hiasi langit yang dekat dengan bintang-bintang yang cemerlang dan Kami memeliharanya dengan sebaik-baiknya. Demikianlah ketentuan Yang Maha Perkasa lagi Maha Mengetahui." (Fushshilat: 9-12)

Maha Suci Dzat yang menciptakan atap terbesar ini dengan kepadatannya, kekerasannya dan kekuatannya dari asap yang merupakan uap air.

Maha Suci Dzat yang membangun tujuh langit yang kokoh, sebagaimana firman Allah Subhanahu wa Ta'ala: **"Dan Kami telah membangun di atas kamu tujuh buah (langit) yang kokoh."** (an-Naba': 12)

Maka lihatlah kepada bangunan besar yang kokoh dan luas ini, yang Allah tinggikan ketinggiannya dengan sangat tinggi, menghiasinya dengan hiasan yang paling indah, dan menyimpan di dalamnya keajaiban-keajaiban dan tanda-tanda kekuasaan.

Kemudian kembalilah pandangan ke langit, dan perhatikanlah padanya, pada bintang-bintangnya dan peredarannya, terbitnya dan tenggelamnya, sedangkan ia tetap ada hingga DzatYang menciptakan dan membuatnya melipat-lipatkannya.

Dan lihatlah matahari dan bulannya, perbedaan tempat terbit dan terbenamnya, dan ketekunannya dalam bergerak secara terus-menerus dengan perintah Penciptanya, tanpa kelemahan dalam gerakannya, dan tanpa perubahan dalam perjalanannya, hingga datang ajalnya dan waktu lenyapnya.

Dan lihatlah banyaknya bintang-bintang di langit, perbedaan warnanya, ukurannya dan cahayanya.

Kemudian lihatlah matahari, kuatnya penerangannya dan panasnya, perjalanannya dalam garis edarnya dalam waktu satu tahun, kemudian setiap hari ia terbit dan terbenam dengan perintah Tuhannya, dengan perjalanan yang telah ditetapkan oleh Penciptanya, tidak melampauiNya dan tidak kurang dariNya.

Seandainya tidak ada terbit dan tenggelamnya matahari, malam dan siang tidak akan dikenali, waktu-waktu tidak akan diketahui, dan kegelapan akan meliputi seluruh dunia atau cahaya terang.

Dan lihatlah bulan dan keajaiban-keajaiban tanda-tandanya, bagaimana Allah memunculkannya seperti benang yang tipis, kemudian cahayanya bertambah sedikit demi sedikit setiap malam, hingga menjadi purnama pada pertengahan bulan, kemudian mulai berkurang hingga kembali ke keadaan semula, agar tampak dari itu waktu-waktu para hamba dalam kehidupan mereka, ibadah mereka dan manasik mereka.

Tidak ada satu bintang pun dari bintang-bintang kecuali bagi Tuhan Tabaraka wa Ta'ala dalam penciptaannya terdapat hikmah-hikmah yang banyak:

Dalam ukuran dan besarnya, dalam bentuk dan warnanya, dalam tempatnya di langit, dalam dekatnya dari tengah langit dan jauhnya, dalam dekatnya dari bintang yang berdekatan dengannya, dalam jauhnya darinya - seperti perbedaan anggota-anggota tubuh dan keragamannya, serta perbedaan manfaatnya.

Dan Allah 'Azza wa Jalla telah memerintahkan kita untuk memperhatikan kerajaan langit dan bumi karena di dalamnya terdapat tanda-tanda kekuasaan dan pelajaran yang menambah keimanan, sebagaimana firman Allah Subhanahu wa Ta'ala: **"Katakanlah: 'Perhatikanlah apa yang ada di langit dan di bumi. Tidaklah bermanfaat tanda-tanda kekuasaan Allah dan rasul-rasul yang memberi peringatan bagi orang-orang yang tidak beriman.'"** (Yunus: 101)

Dan memperhatikan langit ada dua macam:

Pertama: Memperhatikannya dengan penglihatan lahir, maka ia melihat misalnya birunya langit, bintang-bintangnya, ketinggianya dan luasnya, dan ini adalah penglihatan yang manusia sama dengan makhluk lainnya dari hewan-hewan, dan ini bukan yang dimaksud.

Kedua: Melampaui ini kepada penglihatan dengan mata batin, maka terbuka baginya pintu-pintu langit, lalu ia berkeliling di penjurunya dan kerajaannya, di antara para malaikatnya yang bertasbih malam dan siang

tiada henti, dan tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan dan mereka mengerjakan apa yang diperintahkan, dan ia melihat para nabi dan rasul Allah yang menyampaikan agamaNya kepada para hambaNya, Adam di langit dunia (pertama), Ibrahim di langit ketujuh, dan yang lainnya di langit-langit yang lain.

Kemudian dibukakan baginya pintu demi pintu, hingga berakhirilah perjalanan hati ini kepada Arasy ar-Rahman, maka ia melihat luasnya dan kebesarannya, keagungannya dan kemuliaannya serta ketinggiannya, dan ia melihat tujuh langit dan tujuh bumi dibandingkan dengannya seperti cincin yang dilemparkan di tanah lapang.

Dan ia melihat para malaikat yang memikulnya, dan para malaikat yang di sekelilingnya, mengelilingi Arasy, dan mereka memiliki suara yang nyaring dengan tasbih, tahmid, taqdis dan takbir.

Dan ia melihat Raja Yang Maha Besar, Maha Perkasa, Maha Mulia, Maha Pengasih, bersemayam di atas ArasyNya, dan perintah-perintah turun dari sisiNya dengan pengaturan kerajaan-kerajaan, pasukan-pasukan dan makhluk-makhluk yang tidak diketahui dan tidak dapat dihitung kecuali oleh Tuhan dan Pemiliknya.

Maka turunlah perintah-perintah untuk menghidupkan suatu kaum, mematikan yang lain, memuliakan suatu kaum, menghinakan yang lain, membangkitkan kerajaan, mencabut kerajaan, menyembuhkan yang patah, mengkayakan yang fakir, menyembuhkan yang sakit, menolong yang teraniaya, memberi petunjuk yang bingung, menghilangkan kesusahan, mengampuni dosa, menghilangkan kesulitan, memindahkan nikmat dari satu tempat ke tempat lain, dan selain itu.

Maka ia adalah keputusan-keputusan yang beredar antara keadilan dan karunia, hikmah dan rahmat, yang dilaksanakan di seluruh penjuru alam, tidak menyibukkanNya sesuatu dari yang lain, tidak membuatNya keliru banyaknya permintaan dan kebutuhan, tidak mengurangi pemberian walau sebesar zarrah dari perbendaharaanNya, tiada Tuhan selain Dia Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

Dan ia melihat perintahNya turun antara langit dan bumi, dan di setiap langit dari tujuh langitNya terdapat makhluk dari makhlukNya, perintah dari perintahNya, dan ketetapan dari ketetapanNya.

Allah Subhanahu wa Ta'ala menciptakan tujuh langit, antara setiap langit dan langit lima ratus tahun, dan perintahNya turun antara setiap langit dan langit, dan antara bumi dan langit: **"Allah-lah yang menciptakan tujuh langit dan seperti itu pula bumi. Perintah Allah berlaku padanya, agar kamu mengetahui bahwasanya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu, dan sesungguhnya Allah ilmu-Nya benar-benar meliputi segala sesuatu."** (ath-Thalaq: 12)

Maka apabila hati melihat ini, dan melihat para pemikul Arasy dan yang di sekelilingnya bertasbih memuji Tuhan mereka dan beriman kepadaNya, dan melihat para malaikat yang thawaf di Baitul Ma'mur, dan melihat setiap langit dipenuhi dengan yang rukuk dan sujud dari para malaikat, dan melihat kekuasaan Allah menahan langit agar tidak bergeser atau jatuh ke bumi, dan melihat kerajaan yang besar ini.

Maka ketika itu hati berdiri di hadapan ar-Rahman dengan kepala tertunduk karena keagunganNya, khushyu' karena kebesaranNya, hina karena kemuliaanNya, lalu ia bersujud di hadapan ar-Rahman, Raja Yang Haq lagi Nyata, dengan sujud yang tidak mengangkat kepalanya darinya hingga hari penambahan (di surga).

Inilah perjalanan hati sedangkan ia di tanah airnya, rumahnya dan tempat kerajaannya, dan ini termasuk tanda-tanda kekuasaan Allah yang paling besar dan keajaiban pembuatanNya yang paling mengagumkan.

Alangkah berkahnya dan menenangkannya perjalanan ini, alangkah besarnya buah dan keuntungannya, alangkah bahagianya pemiliknya.

Dan tujuh langit yang besar ini, meskipun luasnya, besarnya dan kebesarannya, akan dilipat oleh Yang Maha Perkasa lagi Maha Perkasa pada hari kiamat dengan tangan kananNya, dan ia di tanganNya lebih kecil dari biji sawi, sebagaimana firman Allah Subhanahu wa Ta'ala: **"Pada hari (ketika) Kami gulung langit sebagai menggulung lembaran-lembaran kertas. Sebagaimana Kami telah memulai penciptaan pertama begitulah Kami akan**

mengulangiNya. Itulah suatu janji yang pasti Kami tepati; sesungguhnya Kamilah yang akan melaksanakannya." (al-Anbiya': 104)

Seorang pendeta Yahudi datang kepada Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam lalu berkata: *"Wahai Muhammad! Atau wahai Abu al-Qasim! Sesungguhnya Allah Ta'ala memegang langit-langit pada hari kiamat dengan satu jari, bumi-bumi dengan satu jari, gunung-gunung dan pepohonan dengan satu jari, air dan tanah dengan satu jari, dan seluruh makhluk dengan satu jari, kemudian Dia menggoyangkannya lalu berfirman: Akulah Raja, Akulah Raja."* Maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam tertawa kagum dengan apa yang dikatakan pendeta itu, membenarkannya, kemudian beliau membaca: **"Dan mereka tidak mengagungkan Allah dengan pengagungan yang semestinya padahal bumi seluruhnya dalam genggamanNya pada hari kiamat dan langit digulung dengan tangan kananNya. Maha Suci Dia dan Maha Tinggi Dia dari apa yang mereka persekutukan."** (az-Zumar: 67) Muttafaq 'alaih.

Alangkah besarnya Allah, alangkah besarnya makhlukNya, dan alangkah besarnya kekuatanNya.

Maha Suci Pemilik keperkasaan, kerajaan, kebesaran dan keagungan.

Dan penciptaan langit dan bumi lebih besar daripada penciptaan manusia, maka manusia dibandingkan dengan penciptaan langit dan bumi termasuk yang paling kecil.

Maka Dzat yang menciptakan benda-benda besar dan menyempurnakannya, berkuasa untuk mengembalikan manusia setelah kematian mereka dengan lebih utama dan lebih layak, maka mengapa kebanyakan manusia tidak mengambil pelajaran dari itu dan tidak menjadikannya sebagai pertimbangan: **"Sesungguhnya penciptaan langit dan bumi itu lebih besar daripada penciptaan manusia, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui."** (Ghafir: 57)

Alangkah besarnya tanda-tanda kekuasaan Allah dalam penciptaan tujuh langit yang kokoh:

Dari ketinggian dan luasnya, besar dan agungnya, warnanya yang indah, kesempurnaan pembuatannya yang mengagumkan, dan apa yang ada di dalamnya dari bintang-bintang dan planet-planet, yang tetap dan yang

beredar, matahari dan bulan yang bercahaya. Allah menjadikannya atap bagi bumi, dan menjaganya dari kejatuhan.

Apakah manusia mengambil pelajaran dan merenungkan penciptaan tujuh langit yang berlapis-lapis ini, dan apa yang ada di dalamnya dari tanda-tanda kekuasaan dan pelajaran?

"Dan Kami jadikan langit itu sebagai atap yang terpelihara, sedang mereka berpaling dari segala tanda-tanda (kekuasaan Allah) yang terdapat padanya." (al-Anbiya': 32)

3 - Penciptaan Bumi

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman: **"Allah-lah yang menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya dalam enam hari, kemudian Dia bersemayam di atas 'Arsy. Tidak ada bagi kamu selain Dia seorang pelindung pun dan tidak (pula) seorang pemberi syafaat. Maka apakah kamu tidak memperhatikan?" (Surah As-Sajdah: 4).**

Dan Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman: **"Maka apakah mereka tidak memperhatikan langit yang ada di atas mereka, bagaimana Kami membinanya dan menghiasinya dan tidak ada retak-retak padanya? Dan Kami hamparkan bumi itu dan Kami letakkan padanya gunung-gunung yang kokoh dan Kami tumbuhkan padanya segala macam tanaman yang indah dipandang mata, untuk menjadi pelajaran dan peringatan bagi tiap-tiap hamba yang kembali (mengingat Allah)." (Surah Qaaf: 6-8).**

Allah menciptakan bumi dengan berbagai jenis, sifat, dan manfaat yang berbeda:

Bumi ini ada yang datar, ada yang berbukit. Ada yang keras, ada yang lunak. Ada yang hitam, dan di sampingnya ada yang putih. Ada yang seluruhnya berbatu kerikil, dan di sampingnya ada tanah yang tidak ada batunya. Ada yang tandus dan asin, dan di sampingnya ada tanah yang subur dan baik. Ada yang berupa tanah liat atau pasir tanpa gunung, dan ada yang dipenuhi gunung-gunung. Ada yang cocok untuk menanam tumbuhan tertentu, dan ada yang tidak cocok untuknya. Ada yang menahan air tetapi tidak menumbuhkan rerumputan, dan ada yang menumbuhkan rerumputan

tetapi tidak menahan air: **"Dan di bumi terdapat bagian-bagian yang berdampingan, kebun-kebun anggur, tanaman-tanaman, pohon kurma yang bercabang dan yang tidak bercabang, disirami dengan air yang sama; namun Kami melebihkan sebagian (tanaman) atas sebagian yang lain dalam hal rasanya. Sungguh, pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang mengerti."** (Surah Ar-Ra'd: 4).

Maha Suci Allah yang menganekaragamkan bumi dengan keragaman ini, memisahkan bagian-bagiannya dengan pemisahan ini, dan mengkhususkan setiap bagiannya dengan manfaat, tumbuhan, dan kandungan mineral tertentu.

Maha Suci Allah yang meletakkan gunung-gunung kokoh di atasnya, membuka jalan-jalan di dalamnya, mengeluarkan air dan padang rumput darinya, memberkatinya, dan menentukan bahan makanan di dalamnya.

Ketika manusia memperhatikan bumi dan bagaimana ia diciptakan, ia akan melihatnya sebagai salah satu tanda terbesar dari Sang Pencipta dan Pembuatnya.

Allah Azza Wa Jalla menciptakannya sebagai hamparan dan permadani, merendahkannya untuk hamba-hamba-Nya, menjadikan di dalamnya rezeki, makanan, dan penghidupan mereka, menjadikan di dalamnya jalan-jalan agar mereka dapat berpindah di dalamnya untuk keperluan dan urusan mereka, menegakkannya dengan gunung-gunung, dan menjadikannya sebagai pasak yang menjaganya agar tidak goncang bersama mereka.

Allah Subhanahu Wa Ta'ala meluaskan sudut-sudutnya, mengembangkannya, membentangkannya, meratakan, dan menjadikannya sebagai tempat berkumpul bagi yang hidup yang merangkul mereka di permukaannya selama mereka masih hidup, dan tempat berkumpul bagi yang mati yang merangkul mereka di perutnya ketika mereka mati. Permukaannya adalah tempat tinggal bagi yang hidup, dan perutnya adalah tempat tinggal bagi yang mati, sebagaimana Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman: **"Bukankah Kami telah menjadikan bumi (tempat) berkumpul, orang-orang yang hidup dan yang mati?"** (Surah Al-Mursalaat: 25-26).

Bumi adalah makhluk hidup yang hidup dan mati. Air ketika mengenai bumi membangkitkan kesuburan di dalamnya dengan izin Allah, sehingga menumbuhkan tanaman yang hidup dan berkembang, dan permukaannya bergelombang dengan berbagai warna dan bentuk makhluk hidup dari tumbuh-tumbuhan. Air adalah utusan kehidupan dari Allah, di mana pun ia berada, di situ ada kehidupan: **"Dan di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya, Dia memperlihatkan kepadamu kilat untuk (menimbulkan) ketakutan dan harapan, dan Dia menurunkan air hujan dari langit, lalu menghidupkan bumi dengan air itu setelah matinya. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang mengerti."** (Surah Ar-Rum: 24).

Perhatikanlah bumi ketika ia mati, kaku, dan kering, maka ketika Allah menurunkan air ke atasnya, ia bergetar dan bergerak, mengembang dan menghidupkan, dan menumbuhkan dari setiap pasangan yang indah, lalu mengeluarkan keajaiban tumbuhan dalam penampilan dan kandungannya.

Makanan, bunga-bunga, dan buah-buahan yang berbeda-beda, beragam ukuran, bentuk, warna, dan manfaatnya, berbagai jenis buah-buahan, dan padang rumput untuk hewan dan burung: **"Dan engkau lihat bumi itu kering, kemudian apabila Kami turunkan air (hujan) atasnya, niscaya ia bergerak, mengembang dan menumbuhkan berbagai macam pasangan (tumbuhan) yang indah."** (Surah Al-Hajj: 5).

Kemudian perhatikan bagian-bagian bumi yang berdampingan, bagaimana air yang sama turun ke atasnya, lalu menumbuhkan pasangan-pasangan yang berbeda dan beragam dalam warna, bentuk, bau, rasa, manfaat, dan ukuran. Pembuahannya satu, induknya satu, tetapi hasilnya berbeda.

Maha Suci Allah yang menitipkan janin-janin yang berbeda ini dalam perut induk ini, dan menjadikannya mengandung dari pembuahan yang satu berbagai umat dan suku tumbuhan: **"Dan dari air Kami jadikan segala sesuatu yang hidup. Maka mengapakah mereka tidak beriman?"** (Surah Al-Anbiya': 30).

Maha Suci Allah yang mengukuhkan sisi-sisi bumi dengan gunung-gunung kokoh, tinggi menjulang, keras dan kuat, menegakkannya dengan

sebaik-baik penegakan, meninggikannya dan menjadikannya bagian terkuat dari bumi, agar tidak hancur seiring berlalunya tahun, turunnya hujan yang berulang, dan hembusan angin yang terus-menerus. Dia menyempurnakan pembuatannya, mengukuhkan penempatannya, dan menitipkan di dalamnya berbagai manfaat, kandungan mineral, permata, dan mata air, kemudian membimbing manusia untuk memanfaatkannya. Seandainya tidak ada bimbingan-Nya kepada mereka, mereka tidak akan mengetahuinya dan tidak mampu melakukannya: **"Bukankah Kami telah menjadikan bumi itu sebagai hamparan? Dan gunung-gunung sebagai pasak?"** (Surah An-Naba': 6-7).

Allah Tabaraka Wa Ta'ala adalah Dzat yang menurunkan dari langit air yang diberkahi, dan menempatkannya di dalam bumi, agar manusia, hewan, dan tumbuhan dapat memanfaatkannya sepanjang tahun sebagaimana Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman: **"Dan Kami turunkan dari langit air dengan suatu ukuran; lalu Kami jadikan air itu menetap di bumi, dan pasti Kami berkuasa menghilangkannya."** (Surah Al-Mu'minun: 18).

Maha Suci Allah yang menitipkan air di dalam bumi, kemudian mengeluarkan darinya berbagai jenis makanan, obat-obatan, minuman, dan bahan makanan sepanjang tahun.

Ini untuk makanan manusia, ini untuk makanan hewan, ini racun mematikan, ini penawar dari racun, ini panas, ini dingin, ini manis, ini pahit, ini asam, ini asin, ini buah, ini daun, ini biji-bijian bertumpuk, ini terpisah, ini buah yang tertutup, ini yang terbuka, ini buah yang putih, ini kuning, ini merah, ini hitam.

Ini buahnya di dalam bumi, ini di permukaan bumi, ini buahnya di bagian atas, ini di bagian bawah. Dan masih banyak lagi keajaiban tumbuhan yang tidak dapat dihitung dan tidak diketahui kecuali oleh Allah semata. Hampir tidak ada daun, bunga, buah, atau kayu darinya yang tidak memiliki manfaat yang membuat akal tidak mampu mengetahui semuanya: **"Inilah ciptaan Allah, maka perhatikanlah kepadaku apa yang telah diciptakan oleh (sesembahan-sesembahan) selain Dia. Sebenarnya orang-orang yang zalim itu berada dalam kesesatan yang nyata."** (Surah Luqman: 11).

Perhatikanlah kekuasaan Allah dalam mengalirkan air melalui akar-akar yang tipis dan lemah itu, bagaimana tumbuhan menerimanya,

bagaimana ia menarik air dari tempat dan pusatnya ke atas, kemudian mengalir ke dalam cabang-cabang, daun-daun, dan buah-buahan.

Maha Suci Allah yang menurunkan air dengan kekuasaan-Nya, mengangkatnya dengan kekuasaan-Nya, mengalirkannya dengan kekuasaan-Nya, membaginya dengan ilmu dan kehendak-Nya, menghidupkan dengannya yang mati, dan mengeluarkan dengannya segala macam buah-buahan: **"Dialah yang menurunkan air dari langit, untuk kamu darinya (ada) minuman dan dari (air) itulah (tumbuh) pohon-pohon yang pada (tempat tumbuh)nya kamu menggembalakan ternakmu. Dia menumbuhkan untuk kamu dengan (air) itu tanaman, zaitun, kurma, anggur dan segala macam buah-buahan. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir."** (Surah An-Nahl: 10-11).

Maha Suci Sang Pencipta Yang Maha Mengetahui yang menciptakan bumi dan membentangkannya, membelah sungai-sungainya, menumbuhkan pohon-pohonnya, mengeluarkan buah-buahannya, membelahnya untuk mengeluarkan tumbuhan, dan menitipkan di dalamnya semua bahan makanan: **"Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat bukti (bagi keesaan Allah), tetapi kebanyakan mereka tidak beriman."** (Surah Asy-Syu'ara': 174).

Maha Suci Allah yang menahan bumi agar tidak bergerak atau bergoncang sehingga bangunan dan benda-benda di atasnya jatuh, atau membenamkannya bersama siapa yang ada di atasnya sehingga ia bergejolak dan menelan apa yang ada di permukaannya.

Ketika Allah membenamkan bumi, siapa gerakan yang dapat menahannya selain Dia, dan ketika Dia mengguncangnya, siapa gerakan yang dapat menegakkannya selain Dia: **"Sungguh, Allah menahan langit dan bumi agar tidak lenyap; dan jika keduanya akan lenyap, tidak ada seorang pun yang dapat menahan keduanya selain Allah. Sungguh, Dia Maha Penyantun, Maha Pengampun."** (Surah Faathir: 41).

Dialah Subhanahu Wa Ta'ala yang menjadikan bumi sebagai gudang penyimpan untuk apa yang dititipkan di dalamnya berupa air, rezeki, kandungan mineral, tumbuhan dan hewan, dan menjadikan di dalamnya kebun-kebun, taman-taman, dan mata air.

Sungguh dalam hal itu terdapat pelajaran bagi orang-orang yang mempunyai pandangan.

Allah Azza Wa Jalla adalah Yang Maha Hidup yang menghidupkan bumi setelah kematiannya, menurunkan air dari langit ke atasnya, kemudian mengirimkan angin kepadanya, dan menyinarinya dengan matahari, lalu ia mulai mengandung. Ketika tiba waktu melahirkan, ia mengejan untuk melahirkan, bergetar dan menumbuhkan dari setiap pasangan yang indah, dengan izin Tuhannya dan Penciptanya.

Maha Berkah Allah sebaik-baik Pencipta, yang menjadikan langit seperti ayah, bumi seperti ibu, dan hujan seperti air yang darinya terjadi pembuahan anak. Ketika benih berada di dalam bumi, dan air disiramkan padanya, dan di musimnya, biji itu membengkak dan terbelah menjadi dua batang: batang dari atasnya yaitu pohon, dan batang dari bawahnya yaitu akar. Kemudian anak itu tumbuh besar, lalu menghasilkan anak-anak setelah bapaknya beribu-ribu, semua itu adalah perbuatan Tuhan dalam satu biji, dan itu termasuk keberkahan yang Allah Subhanahu Wa Ta'ala letakkan dalam ibu ini, dan menjadikan itu sebagai bukti mengeluarkan yang ada dalam kubur untuk hari kebangkitan dan penghidupan kembali: **"Dan engkau lihat bumi itu kering, kemudian apabila Kami turunkan air (hujan) atasnya, niscaya ia bergerak, mengembang dan menumbuhkan berbagai macam pasangan (tetumbuhan) yang indah. Yang demikian itu, karena Allah Dialah Yang Haq dan sesungguhnya Dialah yang menghidupkan yang mati dan sesungguhnya Dia Mahakuasa atas segala sesuatu, dan sesungguhnya kiamat itu pasti datang, tidak ada keraguan padanya; dan sesungguhnya Allah membangkitkan siapa yang di dalam kubur."** (Surah Al-Hajj: 5-7).

Bumi itu seperti ibu yang mengandung dalam perutnya berbagai jenis anak dari setiap macam, kemudian mengeluarkan dengan izin Allah dari itu untuk manusia dan hewan apa yang Tuhannya izinkan untuk dikeluarkan, baik dengan usaha mereka maupun tanpa usaha mereka, kemudian dikembalikan kepadanya apa yang keluar darinya, lalu Allah menumbuhkannya lagi sekali lagi, dan begitu seterusnya.

Allah Subhanahu Wa Ta'ala menjadikannya tempat berkumpul bagi yang hidup selama mereka di permukaannya, ketika mereka mati, ia

menitipkan mereka dalam perutnya, maka ia menjadi tempat berkumpul bagi mereka yang merangkul mereka di permukaannya dalam keadaan hidup, dan di perutnya dalam keadaan mati.

Ketika tiba hari yang telah ditentukan, dan kandungannya sudah berat, dan waktu melahirkan serta saat mengejan telah dekat, Tuhan dan Penciptanya mewahyukan kepadanya untuk melahirkan kandungannya dan mengeluarkan bebannya, maka ia mengeluarkan manusia dengan izin Tuhannya dari perutnya ke permukaannya.

"(Yaitu) pada hari (ketika) mereka keluar dari kubur dengan cepat seakan-akan mereka pergi dengan segera kepada berhala-berhala (sewaktu di dunia), dengan pandangan yang tertunduk lagi hina. Itulah hari yang dahulu mereka diancam dengannya." (Surah Al-Ma'arij: 43-44).

Kemudian ia menceritakan berita-beritanya dan bersaksi terhadap anak-anaknya tentang apa yang mereka lakukan di permukaannya, baik kebaikan maupun kejahatan: **"Pada hari itu bumi menceritakan beritanya, karena sesungguhnya Tuhanmu telah memerintahkan (yang sedemikian itu) kepadanya. Pada hari itu manusia keluar dari kuburnya dalam keadaan yang bermacam-macam, supaya diperlihatkan kepada mereka (balasan) pekerjaan mereka. Barangsiapa mengerjakan kebaikan sebesar zarah, niscaya dia akan melihat (balasan)nya, dan barangsiapa mengerjakan kejahatan sebesar zarah, niscaya dia akan melihat (balasan)nya." (Surah Az-Zalzalah: 4-8).**

Maha Suci Allah yang mengeluarkan malam dan siang dengan perantaraan benda-benda langit, dan mengeluarkan jantan dan betina dengan perantaraan benda-benda bumi. Dia mengeluarkan dari bumi jantan dan betina hewan, jantan dan betina tumbuhan, dengan berbagai jenisnya, sebagaimana Dia mengeluarkan dari langit malam dan siang dengan perantaraan matahari.

Maha Suci Allah yang menjadikan bumi bagi manusia seperti ibu, bahkan lebih penyayang daripada ibu. Allah memerintahkan ibu untuk memberimu minum satu warna susu saja, dan memerintahkan bumi untuk memberimu makan dan minum berbagai warna makanan dan minuman.

Engkau berada dalam perut ibu kecil selama sembilan bulan tanpa merasakan lapar atau haus, engkau taat kepada Allah, Dia memanggilmu untuk keluar ke dunia maka engkau keluar dengan taat.

Dan engkau sekarang berada dalam perut ibu besar, dan Allah telah menundukkan segala sesuatu untukmu, dan hari ini Dia memanggilmu untuk keluar ke akhirat dengan iman dan amal saleh berkali-kali tetapi engkau tidak menjawab-Nya?

Alangkah bodohnya manusia terhadap Tuhannya, alangkah bodohnya terhadap apa yang bermanfaat dan apa yang membahayakannya, dan alangkah zalimnya terhadap dirinya dan terhadap orang lain: **"Sungguh, dia sangat zalim dan sangat bodoh."** (Surah Al-Ahzab: 72).

Dalam penciptaan bumi terdapat tanda-tanda, keajaiban, dan pelajaran yang tidak dapat dihitung dan tidak diketahui kecuali oleh Allah, sebagaimana Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman: **"Dan di bumi terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang yakin."** (Surah Adz-Dzaariyaat: 20).

Di antara tanda-tandanya adalah penciptaannya dengan ukuran yang sangat besar dan luas ini, keluasan dan besarnya, dan perataannya agar hewan dapat menetap di atasnya, ia berbentuk bulat tetapi memiliki permukaan.

Di antara tanda-tandanya adalah Allah Subhanahu Wa Ta'ala menjadikannya sebagai tempat tinggal dan hamparan, agar menjadi tempat menetap hewan dan tempat tinggal mereka.

Dan Dia Yang Maha Suci menjadikannya hamparan yang dilalui oleh hewan dan manusia dengan mudah dan lancar, dan menjadikan di dalamnya jalan-jalan yang luas: "Dan Allah menjadikan bumi untuk kamu sebagai hamparan, supaya kamu menjalani jalan-jalan yang luas di bumi itu." (Nuh: 19-20)

Dan Allah azza wa jalla menjadikannya sebagai hamparan yang jinak, diinjak dengan kaki, dipukul dengan cangkul dan kapak, dan memikul di atasnya bangunan-bangunan yang berat, maka ia jinak dan ditundukkan untuk apa yang dikehendaki hamba darinya dalam mewujudkan kemaslahatan mereka, dari bangunan, pertanian dan industri.

Dan di antara rahmat-Nya Yang Maha Suci adalah bahwa Dia menjadikan bumi ini jinak, tidak menjadikannya sangat keras dan kuat seperti besi sehingga tidak mungkin menggalnya dan membelahnya, dan menanam serta bercocok tanam di dalamnya, dan tidak menjadikannya cair sehingga tidak mungkin bercocok tanam dan menanam di dalamnya, dan tidak lunak sehingga tidak mungkin berjalan di atasnya dan membangun di atasnya.

Bahkan Dia Yang Maha Suci menjadikannya berada di antara keras dan lembut, sehingga cocok untuk berjalan dan berpindah, dan menerima tanaman dan penanaman, serta memikul bangunan dan benda-benda berat: **"Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan."** (Al-Mulk: 15)

Dan logam mulia yang paling berharga di sisi manusia adalah emas dan perak, dan seandainya bumi ini terbuat dari logam mulia ini, niscaya hilang kemaslahatan hamba dan hewan darinya, dan terhenti manfaat-manfaat yang dimaksudkan darinya. Dan dari sinilah kita mengetahui bahwa logam tanah dan manfaatnya lebih mulia daripada logam mulia ini dan lebih bermanfaat serta lebih berkah, walaupun logam mulia itu lebih berharga dan mahal, maka kemahalan dan kelangkaannya karena sedikitnya, kalau tidak demikian maka tanah lebih bermanfaat darinya dan lebih berkah serta lebih berharga.

Dan di antara rahmat-Nya Yang Maha Suci adalah bahwa Dia menciptakan bumi yang padat dan berdebu, sehingga cocok menjadi tempat menetap bagi tumbuhan, hewan dan manusia. Dia Yang Maha Suci tidak menjadikannya tembus pandang yang tidak dapat menahan cahaya, sehingga tidak menerima panas, dan menjadi dingin sehingga tidak dapat hidup di atasnya dan di dalamnya hewan maupun tumbuhan. Dan tidak menjadikannya licin dan mengkilap, agar tidak terbakar apa yang ada di atasnya karena pantulan sinar matahari, sebagaimana terlihat dari terbakarnya kapas ketika sinar benda licin dan tembus pandang terpantul padanya.

Dan di antara ayat-ayat di bumi adalah apa yang ditimpakan Allah kepada umat-umat yang mendustakan rasul-rasul-Nya, dan menentang perintah-Nya, maka Dia meninggalkan jejak-jejak mereka sebagai bukti tentang mereka sebagaimana firman-Nya Yang Maha Suci: **"Dan apakah tidak**

jelas bagi mereka, betapa banyak generasi-generasi sebelum mereka yang telah Kami binasakan, padahal mereka berjalan di tempat-tempat kediaman mereka itu. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda kekuasaan Allah. Maka apakah mereka tidak mendengarkan?" (As-Sajdah: 26)

Dan firman-Nya Yang Maha Suci: **"Dan (Kami telah membinasakan) kaum 'Ad dan Tsamud, dan sesungguhnya telah nyata (kebinasaan mereka) bagimu dari (bekas-bekas) tempat tinggal mereka."** (Al-Ankabut: 38)

Betapa banyak ayat, betapa banyak pelajaran, betapa banyak peringatan, betapa banyak pengingat di bumi ini dan apa yang ada di atasnya.

Dan bukti apa yang lebih besar dari seorang laki-laki yang keluar sendirian tanpa harta, tanpa perlengkapan, tanpa pasukan. Lalu ia menyeru umat yang besar kepada tauhid Allah dan beriman kepada-Nya serta taat kepada-Nya, dan memperingatkan mereka dari siksaan dan murka-Nya, maka mereka mendustakannya dan memusuhinya, lalu ia menyebutkan kepada mereka jenis-jenis hukuman yang berada di luar kemampuan manusia, yang ditimpakan Allah kepada orang-orang yang mengingkari-Nya dan mendustakan rasul-rasul-Nya.

Maka Dia menenggelamkan semua orang yang mendustakan pada suatu waktu sebagaimana yang Dia Yang Maha Suci lakukan kepada kaum Nuh, dan Firaun beserta kaumnya.

Dan Dia membenamkan yang lain ke dalam bumi pada waktu yang lain sebagaimana yang dilakukan kepada Qarun dan lainnya.

Dan Dia membinasakan yang lain dengan angin sebagaimana yang dilakukan kepada kaum 'Ad.

Dan Dia membinasakan yang lain dengan suara keras sebagaimana yang dilakukan kepada kaum Tsamud.

Dan Dia membinasakan yang lain dengan perubahan bentuk... dan yang lain dengan petir... dan yang lain dengan batu... dan yang lain dengan berbagai jenis hukuman... dan Dia menyelamatkan penyeru mereka dan orang-orang beriman yang bersamanya... dan yang binasa adalah berlipat-

lipat ganda lebih banyak daripada mereka dalam jumlah, kekuatan, kekuasaan dan harta: **"Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kekuasaan Allah), dan kebanyakan mereka tidak beriman. Dan sesungguhnya Tuhanmu benar-benar Dialah Yang Maha Perkasa lagi Maha Penyayang."** (Asy-Syu'ara: 67-68)

Dan semuanya Allah ambil karena dosanya sebagai hukuman atas kejahatannya: **"Maka masing-masing (mereka itu) Kami siksa disebabkan dosanya, maka di antara mereka ada yang Kami timpakan kepadanya hujan batu kerikil dan di antara mereka ada yang ditimpa suara keras yang mengguntur, dan di antara mereka ada yang Kami benamkan ke dalam bumi, dan di antara mereka ada yang Kami tenggelamkan, dan Allah sekali-kali tidak hendak menganiaya mereka, akan tetapi merekalah yang menganiaya diri mereka sendiri."** (Al-Ankabut: 40)

Dan Allah jalla jalaluhu memperlihatkan kepada penduduk setiap generasi dari ayat-ayat yang menjelaskan kepada mereka bahwa Dia adalah Tuhan Yang Haq, dan bahwa rasul-rasul-Nya adalah jujur, dan bahwa agama-Nya adalah haq: **"Kami akan memperlihatkan kepada mereka tanda-tanda (kekuasaan) Kami di segenap ufuk dan pada diri mereka sendiri, sehingga jelaslah bagi mereka bahwa Al-Quran itu adalah benar. Dan apakah Tuhanmu tidak cukup (bagi kamu) bahwa sesungguhnya Dia menyaksikan segala sesuatu?"** (Fussilat: 53)

Dan penciptaan langit dan bumi adalah ayat yang sangat besar yang menjadi saksi bahwa yang menciptakannya dan menjadikannya adalah Allah saja, dan ayat langit dan bumi mengandung ayat lain di dalamnya: **"Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah penciptaan langit dan bumi dan makhluk-makhluk yang melata yang Dia sebarkan pada keduanya. Dan Dia Maha Kuasa mengumpulkan semuanya apabila dikehendaki-Nya."** (Asy-Syura: 29)

Dan kehidupan di bumi ini saja, selain dari apa yang ada di langit berupa makhluk hidup dan ciptaan yang tidak kita ketahui adalah ayat yang lain, dan ia adalah rahasia yang tidak ada seorang pun yang mengetahui hakikatnya, dan ilmunya hanya milik Allah saja tanpa yang lain.

Maha Suci Sang Pencipta Yang Maha Mengetahui yang menciptakan makhluk hidup yang tersebar di setiap tempat, di atas permukaan bumi, di bagian dalamnya, di kedalaman lautan, dan di angkasa.

Dan ini adalah ayat yang lain dari ayat-ayat Allah di bumi.

Kawanan-kawanan burung yang tidak ada yang mengetahui jumlahnya kecuali Allah, yang menciptakannya, membagi rezekinya dan mengarahkannya di kerajaan-Nya yang luas dan besar.

Dan kawanan-kawanan lebah dan saudara-saudaranya yang tidak dapat dihitung dan tidak diketahui kecuali oleh Allah saja.

Dan kawanan-kawanan serangga, binatang melata dan semut, yang tidak ada yang mengetahui tempatnya kecuali Allah yang tidak tersembunyi bagi-Nya sesuatu pun.

Dan kawanan-kawanan hewan ternak dan binatang buas, yang mengembara dan berkeliaran di setiap tempat, tidak ada yang menghitungnya dan mengetahuinya kecuali Allah saja.

Dan kawanan-kawanan hewan dan ikan di laut, tidak ada yang menghitungnya dan mengetahuinya kecuali Allah saja.

Dan umat-umat dari manusia yang tersebar di bumi di setiap tempat, berbeda bangsa, warna kulit, bahasa dan bentuk, tidak ada yang menghitungnya kecuali Allah yang: **"Dan mengetahui apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi; dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu."** (Ali Imran: 29)

Dan makhluk-makhluk lain yang lebih banyak jumlahnya, dan lebih tersembunyi tempatnya, di langit dan di bumi, tidak ada yang mengetahuinya kecuali Allah yang tidak tersembunyi bagi-Nya sesuatu pun di bumi dan di langit.

Dan makhluk-makhluk ini yang bergerak di langit dan di bumi, Allah mengumpulkannya ketika Dia kehendaki, tidak ada satu pun yang tersesat atau hilang, dan bani Adam tidak mampu mengumpulkan kawanan burung jinak yang lepas dari sangkarnya, atau kawanan lebah yang terbang dari sarangnya.

Dan tidak ada di antara membangkitkan makhluk-makhluk ini dan mengumpulkannya, dan antara kematian dan kehidupannya, kecuali satu kalimat dari Sang Pencipta Yang Maha Mengetahui: **"Sesungguhnya keadaan-Nya apabila Dia menghendaki sesuatu hanyalah berkata kepadanya: 'Jadilah!' maka terjadilah ia."** (Yasin: 82)

Dan bumi yang luas ini dengan apa yang ada di dalamnya dari tanah, gunung dan lautan, mengapung di udara, berenang di angkasa, tidak bersandar kepada sesuatu pun kecuali kepada kekuasaan Yang menciptakannya dan menahannya serta mengaturnya bagaimana Dia kehendaki, dengan sistem yang tidak pernah menyimpang, dan dengan takdir yang memungkinkan makhluk hidup dan benda-benda untuk tetap berada di permukaan planet yang berenang, berkelana dan berputar di angkasa ini. Maka Maha Suci Yang: **"Dan Dia menahan langit jatuh ke bumi, melainkan dengan izin-Nya."** (Al-Hajj: 65)

Dan Maha Suci Yang menciptakan bumi dan menghamparkannya dan memenuhinya dengan kebaikan-kebaikan dan rezeki, dan mempersiapkannya untuk menyambut makhluk hidup, dan merawat mereka dengan berbagai bentuk dan warna mereka, dan cara hidup mereka, dari tumbuhan dan hewan, burung dan serangga, jin dan manusia, dan lainnya yang tidak ada yang mengetahuinya kecuali Allah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.

Dan semua ini adalah kelompok-kelompok, suku-suku dan bangsa-bangsa, yang tidak ada yang menghitungnya kecuali Allah yang menciptakannya, dan menciptakan rezeki mereka, dan menentukan ajal mereka.

Dan Allah tabaraka wa ta'ala adalah Pelindung Yang Maha Mulia lagi Maha Penyayang, yang menciptakan makanan-makanan yang tersimpan di bumi ini, untuk makhluk hidup yang tinggal di atasnya, atau berenang di angkasanya, atau membelah airnya, atau bersembunyi di gua-gua dan guanya, atau tersembunyi di liang-liang dan bagian dalamnya.

Makanan-makanan yang siap ini, siapa yang menyiapkan dan mempersiapkannya dengan berbagai bentuk dan warna?

Sesungguhnya Allah adalah Yang menciptakannya, untuk memenuhi kebutuhan makhluk hidup yang tidak terhitung ini, dan tidak terhitung jenis makanan mereka, dan tidak terhitung jumlah rezeki mereka kecuali Yang menciptakan mereka.

Makanan-makanan ini yang dititipkan Allah di bagian dalamnya, dan yang mengalir di saluran-salurannya, dan yang berenang di udaranya, dan yang tumbuh di permukaannya, dan yang datang kepadanya dari matahari, dan dari alam-alam lain, dan semuanya mengalir sesuai dengan pengaturan Allah yang menciptakan tempat pemeliharaan ini untuk jenis kehidupan ini, dan mempersiapkannya dengan segala yang sesuai, dan dengan segala yang diperlukan untuk jenis-jenis yang banyak yang tidak terhitung ini, dan yang berkembang biak dan bertambah banyak sepanjang masa.

Maka Maha Suci Sang Pembentuk yang membuat beragam pemandangan bumi, ke mana pun mata memandang, dan ke mana pun kaki berpindah, dataran dan gunung, lautan dan sungai, tumbuhan dan hewan, bunga, buah-buahan dan pepohonan.

Dan keajaiban pemandangan-pemandangan ini tidak akan habis, dari lembah dan dataran rendah, lembah-lembah dan gunung, lautan dan sungai.

Dan setiap pemandangan dari pemandangan-pemandangan ini dalam perubahan yang terus-menerus, manusia melewatinya ketika ia hijau, kemudian melewatinya pada waktu panen ketika mengering dan menguning, maka ia menjadi pemandangan yang lain: **"Maka berita manakah lagi sesudah (Al-Quran) dan sesudah keterangan-keterangan itu yang mereka akan percayai?"** (Al-Jatsiyah: 6)

Alangkah besarnya ayat-ayat dan keajaiban-keajaiban di alam semesta yang besar ini.

Kapankah hati manusia akan bangun untuk merenungkan, memikirkan dan merenungi pameran ilahi yang dahsyat ini?: **"Katakanlah: 'Berjalanlah di (muka) bumi, maka perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaannya, kemudian Allah menjadikannya sekali lagi. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.'"** (Al-Ankabut: 20)

Sesungguhnya banyak dari manusia melewati pameran yang menakjubkan dari makhluk-makhluk ini, dengan mata yang tertutup... hati yang terkunci... tidak merasakan di dalamnya kehidupan... dan tidak memahami bahasa... karena sentuhan keyakinan belum menghidupkan hati mereka... dan mungkin di antara mereka ada ilmuwan yang mengetahui yang lahir dari kehidupan dunia.

Adapun hakikat kehidupan dan makhluk hidup tetap terhalang dari hati mereka, maka hati tidak memahami wujud, dan tidak membuka rahasia-rahasianya kecuali dengan kunci iman, dan tidak melihatnya kecuali dengan cahaya keyakinan: **"Dan banyak sekali tanda-tanda (kekuasaan Allah) di langit dan di bumi yang mereka melaluinya, sedang mereka berpaling daripadanya."** (Yusuf: 105)

Dan Allah azza wa jalla meletakkan bumi ini untuk manusia sebagaimana firman-Nya Yang Maha Suci: **"Dan bumi Allah hamparkan untuk makhluk(-Nya)."** (Ar-Rahman: 10)

Dan manusia karena lamanya menetap di bumi ini, dan terbiasa dengan keadaan-keadaannya dan fenomena-fenomenanya, tidak merasakan tangan kekuasaan ilahi yang meletakkan bumi ini untuk manusia, dan menjadikan ketetapan kita di atasnya memungkinkan dan mudah sampai batas yang hampir tidak kita rasakan, dan tidak mengetahui besarnya nikmat Allah kepada kita dalam hal itu kecuali ketika gunung berapi meletus, atau gempa bumi terjadi, maka ia menggoncang bumi yang tenang ini dari bawah kita, sehingga berguncang dan bergoyang: **"Apakah kamu merasa aman terhadap Allah yang (berkuasa) di langit bahwa Dia akan menjungkirbalikkan bumi bersama kamu, sehingga dengan tiba-tiba bumi itu bergoncang?"** (Al-Mulk: 16)

Sesungguhnya manusia seandainya mereka memusatkan perhatian mereka bahwa mereka dipikul di atas debu yang berenang di angkasa yang besar ini, dan ia tergantung berenang di angkasa ini, tidak ada yang menahannya kecuali kekuasaan Allah, yang menahan langit jatuh ke bumi kecuali dengan izin-Nya, seandainya mereka memahami itu niscaya mereka akan selamanya tergantung hati dan pandangannya, gemetar jiwa dan anggota badannya, tidak bersandar kecuali kepada Yang Maha Esa lagi Maha

Perkasa: "Yang demikian itulah Allah Tuhan kamu; maka sembahlah Dia. Maka apakah kamu tidak mengambil pelajaran?" (Yunus: 3)

Betapa agung nikmat Allah kepada para hamba dalam penciptaan bumi ini yang Penciptanya telah menyimpan di dalamnya nikmat-nikmat yang tak terhitung jumlahnya.

Bumi ini jinak dan menghasilkan.. ia dijinakkan untuk berjalan di atasnya dengan kaki.. dengan kendaraan.. dengan mobil.. dengan kapal yang membelah lautan.. dijinakkan untuk bercocok tanam, menuai dan memanen.. dijinakkan untuk kehidupan di dalamnya dengan apa yang terkandung di dalamnya berupa udara, air dan tanah yang cocok untuk bercocok tanam dan menumbuhkan tanaman.

Bumi ini yang kita lihat tetap, stabil, diam, padahal ia adalah makhluk yang bergerak, bahkan berlari kencang, dan pada saat yang sama ia jinak tidak melemparkan penunggangnya dari punggungnya, tidak tersandung langkahnya, tidak mengguncangnya dan melelahkannya seperti hewan tunggangan yang tidak jinak.

Kemudian ia menghasilkan sebagaimana ia jinak, betapa banyak Allah mengeluarkan dari bumi ini air?, betapa banyak Allah mengeluarkan dari bumi ini buah-buahan dan biji-bijian?, betapa banyak Allah mengeluarkan dari bumi ini minyak bumi, gas dan logam-logam?.

Maka nikmat-nikmat dan rezeki-rezeki ini Allah kirimkan kepada kita dari setiap tempat.

Apakah kita telah menunaikan hak Allah atas kita berupa ibadah dan ketaatan?.

Wahai manusia, sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakanmu dan orang-orang sebelummu, agar kamu bertakwa. (21) Dialah yang menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu dan langit sebagai atap, dan Dia menurunkan air (hujan) dari langit, lalu Dia menghasilkan dengan air hujan itu segala buah-buahan sebagai rezeki untukmu; karena itu janganlah kamu mengadakan sekutu-sekutu bagi Allah, padahal kamu mengetahui. (22) (Surah Al-Baqarah: 21, 22).

Sesungguhnya makhluk yang kita tanggungi ini berputar dengan perintah Allah mengelilingi dirinya sendiri.. dan berputar mengelilingi matahari.. dan berputar bersama tata surya.. maka inilah tiga putaran bumi.

Maha Suci yang menciptakannya, Maha Suci yang menopangnya, Maha Suci yang menjalankannya dan menggerakkannya.

Dan dengan semua lari ini, manusia tetap di atasnya aman, nyaman, tenang dan sehat, tidak bercerai-berai anggota tubuhnya, tidak roboh rumah-rumahnya, tidak jatuh sekalipun dari punggung makhluk yang jinak ini: **Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nyalah kamu (kembali setelah) dibangkitkan. (15)** (Surah Al-Mulk: 15).

Dan ketiga gerakan ini memiliki hikmah dan rahasia:

Putaran bumi mengelilingi dirinya sendiri setiap hari menghasilkan malam dan siang.

Seandainya malam abadi tentu kehidupan dan makhluk-makhluk akan membeku karena dingin, dan seandainya siang abadi tentu kehidupan dan makhluk-makhluk akan terbakar karena panas.

Dan putaran bumi mengelilingi matahari adalah yang menghasilkan empat musim, musim panas dan musim semi, musim gugur dan musim dingin.

Adapun gerakan ketiga maka belum tersingkap tabir gaib tentang hikmahnya, kecuali bahwa ia menunjukkan kesempurnaan kekuasaan Penciptanya dan Penggeraknya.

Dan makhluk yang jinak ini, bergerak dengan perintah Yang Maha Kuat lagi Maha Kuasa dengan ketiga gerakan dahsyat ini dalam waktu bersamaan, tetap pada satu posisi selama bergerak.

Dan manusia-manusia yang hidup di atas punggung makhluk ini dengan aman dan tenang.. dan mereka memerah susu darinya sehingga mereka memperoleh dari rezeki Allah yang ada di dalamnya bagian mereka yang telah ditentukan.. mereka tahu bagaimana ia berubah menjadi makhluk yang tidak jinak dan tidak menghasilkan pada beberapa waktu.. ketika Allah

mengizinkannya untuk bergetar sedikit.. maka bergoyanglah segala sesuatu di atas punggungnya atau hancur.. dan bergolak segala yang ada di atasnya dan bergoyang.. tidak ada kekuatan atau upaya yang dapat menahannya.

Dan itu terjadi pada saat gempa bumi dan gunung berapi yang menyingkap tentang binatang buas yang mengamuk yang tersembunyi dalam makhluk yang jinak, yang Allah pegang tali kendalinya, sehingga ia tidak bergejolak kecuali dengan takaran, dan tidak mengamuk kecuali beberapa detik yang terhitung, lalu hancurlah segala sesuatu yang dibangun manusia di atasnya, atau tenggelam ke dalam perutnya ketika ia membuka salah satu mulutnya, dan sebagian darinya terbenam lalu menelannya dengan perintah Tuhannya sebagai pembalasan dan hukuman bagi siapa yang bermaksiat kepada-Nya di kerajaan-Nya dan bumi-Nya.

Dan ia bergolak dengan manusia, sementara mereka tidak memiliki sedikitpun dari urusan ini dan tidak mampu, demikian pula mereka menyaksikan badai-badai yang mengamuk dan melempari yang menghancurkan dan merusak, membakar dan menyambar: **Apakah kamu merasa aman terhadap (Allah) yang (berkuasa) di langit bahwa Dia akan menjungkirbalikkan bumi bersama kamu, sehingga dengan tiba-tiba bumi itu bergoncang? (16)** (Surah Al-Mulk: 16). Dan manusia tampak dalam dahsyatnya gempa bumi dan gunung berapi, terbenam dan badai, sebagai makhluk yang lemah dan kurus kering, tidak memiliki apapun, dan manusia berdiri di hadapannya kecil dan lemah, tak berdaya dan ketakutan, hingga Allah mengambil tali kendalinya maka ia lunak dan diam dengan perintah-Nya.

Dan Al-Quran mengingatkan manusia yang tertipu oleh diamnya makhluk ini, dan keamanan membuat mereka lalai melupakan Penciptanya, Penopangnya dan Penjinaknya, mengingatkan mereka dengan amukan-amukan ini yang mereka tidak memiliki sedikitpun urusan darinya, dan bumi yang tetap di bawah kaki mereka bergoyang dan bergolak, dan melemparkan lahar dan membara.

Dan angin di sekitar mereka berubah menjadi tornado yang melempari yang tidak ada kekuatan di bumi dari buatan manusia yang dapat menghadapinya, dan tidak dapat menghentikannya dari kehancuran, Dia memperingatkan mereka dan mengingatkan mereka dengan firman-Nya: **Atau**

apakah kamu merasa aman terhadap (Allah) yang (berkuasa) di langit bahwa Dia akan mengirimkan badai yang berbatu. Maka kelak kamu akan mengetahui bagaimana (akibat mendustakan) peringatan-Ku? (17) (Surah Al-Mulk: 17).

Dan angkasa raya yang luas ini antara langit dan bumi, siapa yang menciptakannya?.

Dan siapa yang mengisinya terkadang dengan cahaya yang menyeluruh.. dan terkadang dengan kegelapan yang pekat?.

Dan siapa yang mengisinya terkadang dengan panas.. dan terkadang dengan dingin?.

Dan siapa yang mengisinya dengan udara yang lembut terkadang.. dan dengan badai yang menghancurkan terkadang?.

Dan siapa yang menjalankan di dalamnya matahari yang berjalan.. dan bulan yang bersinar.. dan bintang-bintang yang bercahaya?.

Dan siapa yang menjalankan di dalamnya awan yang berlapis-lapis.. dan partikel-partikel yang berterbangan.. dan burung-burung yang berenang?.

Maha Suci yang memiliki penciptaan dan urusan, pengaturan dan pengurusan, agama dan syariat.

Dan Maha Suci Sang Pencipta lagi Maha Mengetahui... yang menciptakan langit dan bumi... dan menciptakan yang besar dan yang kecil... dan menciptakan daratan dan lautan... dan menciptakan yang kering dan yang basah... dan menciptakan segala sesuatu.

Itulah Allah Tuhanmu, Pencipta segala sesuatu, tidak ada Tuhan selain Dia; maka mengapakah kamu dipalingkan (dari menyembah-Nya)? (62) (Surah Ghafir: 62).

4 - Penciptaan Matahari dan Bulan

Allah Taala berfirman: **Dan Dialah yang telah menciptakan malam dan siang, matahari dan bulan. Masing-masing dari keduanya itu beredar di dalam garis edarnya. (33) (Surah Al-Anbiya: 33).**

Dan Allah Taala berfirman: **Tidakkah kamu perhatikan bagaimana Allah telah menciptakan tujuh langit bertingkat-tingkat? (15) Dan Allah menciptakan padanya bulan sebagai cahaya dan menjadikan matahari sebagai pelita? (16)** (Surah Nuh: 15, 16).

Allah Tabaraka wa Taala adalah yang menciptakan matahari dan bulan, dan menjadikan di dalamnya cahaya dan penerangan, dan menjadikan untuk keduanya buruj-buruj dan manzilah-manzilah, mereka turun di sana tahap demi tahap, untuk menegakkan negara tahun, dan kesempurnaan kepentingan perhitungan alam.

Dan dengan itu manusia mengetahui perhitungan umur, jatuh tempo utang, sewa dan transaksi, dan membedakan hari-hari dari malam-malam, dan malam-malam sebagiannya dari sebagian yang lain, dan seandainya tidak ada pergerakan matahari dan bulan di manzilah-manzilah tersebut maka tidak akan diketahui sesuatupun dari itu sebagaimana Dia Yang Maha Suci berfirman: **Dialah yang menjadikan matahari bersinar dan bulan bercahaya dan ditetapkan-Nya manzilah-manzilah (tempat-tempat) bagi perjalanan bulan itu, supaya kamu mengetahui bilangan tahun dan perhitungan (waktu). Allah tidak menciptakan yang demikian itu melainkan dengan hak. Dia menjelaskan tanda-tanda (kebesaran-Nya) kepada orang-orang yang mengetahui. (5)** (Surah Yunus: 5).

Dan Yang Maha Perkasa lagi Maha Mengetahui telah menentukan terbit dan tenggelamnya matahari dan bulan untuk menegakkan negara malam dan siang, dan seandainya tidak ada terbit keduanya tentu akan rusak urusan alam, maka dalam terbitnya keduanya terdapat kemaslahatan besar bagi para hamba, dan dalam tenggelamnya keduanya terdapat kemaslahatan besar, sebagaimana Dia Yang Maha Suci berfirman: **Dan Kami jadikan malam dan siang sebagai dua tanda, lalu Kami hapuskan tanda malam dan Kami jadikan tanda siang itu terang, agar kamu mencari karunia dari Tuhanmu, dan supaya kamu mengetahui bilangan tahun-tahun dan perhitungan. Dan segala sesuatu telah Kami terangkan dengan jelas. (12)** (Surah Al-Isra: 12).

Maka di siang hari manusia dan hewan berusaha dalam kepentingan mereka, dan mereka bertransaksi dalam kehidupan mereka, dan mengatur urusan mereka.

Dan di malam hari manusia beristirahat dan tidur, maka anggota tubuh dan badan menjadi segar, dan siap untuk pekerjaan baru, dengan tubuh yang segar.

Dan seandainya tidak ada tenggelam tentu bumi akan panas dengan terus-menerusnya terbit matahari dan berlangsungnya terbitnya hingga terbakar semua yang ada di atasnya dari tumbuhan dan hewan.

Maka ia menjadi dengan perintah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana, terbit sebentar seperti pelita yang diangkat untuk penghuni rumah, untuk mereka menyelesaikan kebutuhan mereka, kemudian tenggelam dari mereka seperti itu agar mereka tenang dan beristirahat.

Dan sinarnya siang hari menjadi, bersama gelapnya malam, dan panasnya yang ini, bersama sejuknya yang ini, dengan pertentangan keduanya, saling membantu, saling menguatkan, saling bergiliran, dengan keduanya sempurnalah kemaslahatan alam sebagaimana Dia Yang Maha Suci berfirman: **Katakanlah: "Terangkanlah kepadaku, jika Allah menjadikan untukmu malam itu terus menerus sampai hari kiamat, siapakah tuhan selain Allah yang akan mendatangkan sinar terang kepadamu? Maka apakah kamu tidak mendengar?" (71)** (Surah Al-Qashash: 71).

Dan Dia Yang Maha Suci berfirman: **Katakanlah: "Terangkanlah kepadaku, jika Allah menjadikan untukmu siang itu terus menerus sampai hari kiamat, siapakah tuhan selain Allah yang akan mendatangkan malam kepadamu yang kamu (dapat) beristirahat padanya? Maka apakah kamu tidak memperhatikan?" (72)** (Surah Al-Qashash: 72).

Dan dalam gerakan matahari Allah memunculkan malam dan siang, dan dalam tinggi dan rendahnya Allah memunculkan dengan kekuasaan-Nya masa-masa dan empat musim (musim panas dan musim dingin, musim semi dan musim gugur).

Dan seandainya masa itu semuanya satu musim tentu akan hilang kemaslahatan musim-musim yang tersisa.

Seandainya semuanya musim panas tentu akan hilang manfaat musim dingin, dan seandainya semuanya musim dingin tentu akan hilang manfaat musim panas, demikian pula manfaat musim semi dan musim gugur.

Maka di musim dingin meresap panas dengan perintah Allah ke dalam rongga-rongga dan perut bumi dan gunung-gunung.. maka terlahirlah bahan-bahan buah-buahan dan lainnya.. dan menjadi dingin yang tampak.. dan mengental udara.. maka terjadilah awan dan hujan.. dan salju dan hujan es.. yang dengannya kehidupan bumi dan penghuninya.. dan kuatnya tubuh hewan dan kekuatannya.

Kemudian diikuti musim semi, dan di musim semi muncul bahan-bahan yang terlahir di musim dingin, maka muncullah tumbuhan, dan bersinar pohon dengan bunga dan buah, dan bergerak hewan untuk berkembang biak.

Kemudian diikuti musim panas, dan di musim panas udara menjadi keras dan sangat panas, maka matanglah buah-buahan dengan perintah Allah Azza wa Jalla, dan mencair sisa-sisa tubuh dan cairan yang membeku di musim dingin, dan meresap kedinginan, dan lari ke rongga-rongga, dan karena itulah mata air dan sumur menjadi dingin, dan lambung tidak mencerna makanan yang biasa dicerna di musim dingin, karena dahulu dicerna dengan panas yang tinggal di perut.

Maka ketika datang musim gugur, masa menjadi sedang, dan jernih udara dan dingin, maka patuhlah panas yang menyengat itu, dan Allah menjadikan musim gugur sebagai penghalang antara panas musim panas, dan dingin musim dingin, agar tidak berpindah hewan secara tiba-tiba dari panas yang sangat, ke dingin yang sangat, maka terjadilah padanya gangguan dan bahaya.

Demikian pula Allah Yang Maha Suci menjadikan musim semi sebagai penghalang antara musim dingin dan musim panas, maka berpindahlah di dalamnya hewan dari dingin yang ini, ke panas yang ini dengan bertahap dan teratur.

Maka Maha Suci Allah sebaik-baik Pencipta, dan sebaik-baik Hakim: **Dan Dialah yang menjadikan malam dan siang silih berganti bagi orang yang ingin mengambil pelajaran atau orang yang ingin bersyukur. (62)** (Surah Al-Furqan: 62).

Dan tempat yang paling adil yang di dalamnya hidup tumbuhan dan hewan adalah yang bergiliran padanya empat musim, dan setiap tempat yang

tidak terkena matahari, tidak hidup di dalamnya hewan dan tidak tumbuhan, karena sangat dingin dan keringnya, dan setiap tempat yang tidak ditinggalkan demikian pula, karena sangat panas dan keringnya.

Maka Maha Suci yang membolak-balikkan malam dan siang untuk kemaslahatan para hamba, hewan dan tumbuhan: **Allah membolak-balikkan malam dan siang. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat pelajaran yang besar bagi orang-orang yang mempunyai pandangan. (44)** (Surah An-Nur: 44).

Dan Maha Suci Yang Maha Kuasa lagi Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana, yang menerangi seluruh alam dengan bintang besar ini, maka Dia menjadikannya pelita yang bersinar terang, berjalan dengan perintah Allah Azza wa Jalla, maka teraturlah dengannya kemaslahatan para hamba, dan seandainya matahari terbit di satu tempat di langit lalu berhenti di sana dan tidak bergeser dari sana tentu tidak akan sampai sinarnya ke banyak tempat, maka malam akan abadi bagi yang tidak terbit matahari padanya, dan siang akan abadi bagi yang terbit matahari padanya, maka rusaklah mereka ini... dan mereka ini.

Namun Allah Azza wa Jalla dengan hikmah-Nya, ilmu-Nya, dan pengaturan-Nya telah menakdirkan terbitnya matahari dari awal siang di timur, lalu matahari menyinari apa yang berhadapan dengannya dari ufuk barat.

Kemudian matahari terus beredar dan menyinari satu wilayah setelah wilayah lainnya, hingga mencapai barat, lalu menyinari apa yang tersembunyi darinya di awal siang, sehingga malam dan siang berbeda bagi mereka, dan teraturlah berbagai urusan mereka: **"Dan matahari berjalan di tempat peredarannya. Demikianlah ketetapan Yang Mahaperkasa lagi Maha Mengetahui (38)"** ... [Yasin: 38].

Dan Allah yang Mahabijaksana lagi Maha Mengetahui menjadikan dalam cahaya bulan dan bintang-bintang di kegelapan malam hikmah-hikmah yang agung. Sesungguhnya Allah menciptakan kegelapan malam untuk istirahat hewan dan dinginnya udara bagi tumbuhan dan badan, sehingga menyeimbangkan panasnya matahari, maka tumbuhan dan hewan menjadi baik.

Dan Allah Subhanahu mencampurkan malam dengan sedikit cahaya, dan tidak menjadikannya kegelapan pekat yang sama sekali tidak ada cahaya di dalamnya, sehingga manusia dan hewan tidak dapat melakukan sedikit pun gerakan di dalamnya, seperti berjalan, mencari makanan, dan semacamnya.

Dan Allah Jalla Jalaluhu menjadikan matahari dalam keadaan tetap yang tidak menerima penambahan dan pengurangan, agar tidak terganggu berbagai hikmah yang dikehendaki darinya.

Dan Dia menjadikan bulan menerima penambahan dan pengurangan, muncul sebagai hilal, kemudian terus bertambah hingga menjadi purnama, lalu berkurang hingga kembali seperti semula, dan dengan itu terwujudlah berbagai kemaslahatan bagi para hamba yang banyak, berupa pengetahuan tentang hari-hari, waktu-waktu yang ditentukan, dan waktu-waktu.

Maka Allah menjadikan matahari untuk penentuan waktu harian, dan bulan untuk penentuan waktu bulanan, dan keduanya berjalan dengan perintah Allah dalam berbagai kemaslahatan alam: **"Dan matahari berjalan di tempat peredarannya. Demikianlah ketetapan Yang Mahaperkasa lagi Maha Mengetahui (38) Dan telah Kami tetapkan bagi bulan manzilah-manzilah, sehingga (setelah dia sampai ke manzilah yang terakhir) kembalilah dia sebagai bentuk tandan kurma yang tua (39) Tidaklah mungkin bagi matahari mendapatkan bulan dan malam pun tidak dapat mendahului siang. Dan masing-masing beredar pada garis edarnya (40)" ... [Yasin: 38 - 40].**

Dan Dia menjadikan dalam cahaya bulan dari pendinginan dan pemadatan, yang berlawanan dengan apa yang ada dalam cahaya matahari dari pemanasan dan penguraian, maka sempurna hikmah dan tercapailah kemaslahatan dari pergantian yang satu setelah yang lain.

Maha Suci Pencipta Yang Maha Mengetahui, yang menjadikan falak agung ini dengan matahari dan bulannya, bintang-bintangnya dan planet-planetnya, buruj-burujnya dan musim-musimnya, berputar di alam besar ini, perputaran cepat yang terus-menerus ini, dengan takdir yang sempurna tidak bertambah dan tidak berkurang, dan tidak kacau tatanannya.

Dan semua itu berasal dari kesempurnaan kemuliaan Allah, kekuasaan-Nya, dan ilmu-Nya: **"Dia menyingsingkan pagi dan menjadikan malam untuk**

beristirahat, dan (menjadikan) matahari dan bulan untuk perhitungan. Itulah ketetapan Allah Yang Mahaperkasa lagi Maha Mengetahui (96)" [Al-An'am: 96].

Dan apabila manusia merenungkan urusan kedua penerang agung ini, dia akan mendapati keduanya termasuk tanda-tanda yang paling agung dalam penciptaan keduanya dan ukuran keduanya, cahaya keduanya dan gerakan keduanya, masing-masing memiliki satu metode, keduanya bekerja terus-menerus, tidak pernah letih dan tidak pernah berhenti, dan tidak terjadi perbedaan dalam gerakan keduanya berupa lambat dan cepat. Pergi dan kembali.. naik dan turun.

Dan tidak ada satu pun dari keduanya yang berjalan di orbit yang lain, dan tidak masuk ke dalam kekuasaannya, dan matahari tidak mendapatkan bulan, dan malam tidak datang sebelum berakhirnya siang, bahkan setiap gerakan memiliki takdir, metode yang tertentu, pengaruh dan manfaat yang tidak disertai yang lain di dalamnya.

Maha Suci yang menciptakan keduanya.. dan Maha Suci yang menerangi keduanya dan menjalankan keduanya.

Dan Maha Suci yang menundukkan keduanya dan mengatur keduanya dengan pengaturan yang menakjubkan ini untuk manfaat makhluk-Nya, dan menampakkan kekuasaan-Nya, kesempurnaan ilmu-Nya, kehalusan pengaturan-Nya, dan kebaikan hikmah-Nya: **"Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah malam, siang, matahari, dan bulan. Janganlah bersujud kepada matahari dan janganlah (pula) kepada bulan, tetapi bersujudlah kepada Allah Yang menciptakannya, jika kamu hanya kepada-Nya saja menyembah (37)" [Fushshilat: 37].**

Dan apabila semua makhluk bersujud kepada Tuhannya, tunduk kepada keagungan-Nya, merendah diri kepada kemuliaan-Nya, patuh kepada kekuasaan-Nya, langit dan bumi, matahari dan bulan, dan seluruh makhluk, lalu mengapa manusia tidak ikut serta bersama mereka dalam beribadah kepada Tuhannya, dan mendengar serta menaati?

Sesungguhnya barang siapa yang berpaling dari beribadah kepada Allah kepada beribadah kepada selain-Nya, maka sungguh dia telah sesat

dengan kesesatan yang jauh, dan merugi dengan kerugian yang nyata: **"Tidakkah kamu mengetahui, bahwa kepada Allah bersujud apa yang ada di langit, di bumi, matahari, bulan, bintang, gunung, pohon-pohon, binatang-binatang yang melata dan sebagian besar daripada manusia? Dan banyak di antara manusia yang telah ditetapkan azab atasnya. Dan barang siapa yang dihinakan Allah maka tidak seorang pun yang memuliakannya. Sesungguhnya Allah berbuat apa yang Dia kehendaki (18)"** [Al-Hajj: 18].

Maha Suci yang menciptakan matahari dan bulan, dan menempatkan di dalamnya cahaya dan penerangan, dan menjadikan bagi keduanya buruj-buruj dan manzilah-manzilah yang dengannya diketahui tahun-tahun dan bulan-bulan, hari-hari dan malam-malam, dan terwujud dengannya berbagai kemaslahatan alam sebagaimana firman-Nya Subhanahu: **"Dan Kami jadikan malam dan siang sebagai dua tanda, lalu Kami hapuskan tanda malam dan Kami jadikan tanda siang itu terang, agar kamu mencari karunia dari Tuhanmu, dan agar kamu mengetahui bilangan tahun-tahun dan perhitungan. Dan segala sesuatu telah Kami terangkan dengan jelas (12)"** [Al-Isra': 12].

Dan penciptaan matahari dan bulan.. terbit dan terbenamnya.. termasuk dalil-dalil paling agung tentang terjadinya hari kebangkitan.. sebagaimana yang disaksikan dalam penciptaan malam dan siang serta pengulangannya.. dan dalam penciptaan bulan kemudian kesempurnaannya lalu kekurangannya.. dan dalam penciptaan cahaya dan pengulangannya pada bulan.. dan dalam terbitnya matahari dan terbenamnya.. dan dalam penciptaan waktu dan pengulangannya.. penciptaan hewan dan tumbuhan dan pengulangannya.. penciptaan musim-musim tahun dan pengulangannya.. dan dalam penciptaan panas dan dingin dan pengulangannya.. semua itu adalah dalil yang jelas tentang permulaan dan kebangkitan yang diturunkan dengannya kitab-kitab, dan dikhabarkan dengannya para rasul.

Dan sungguh Allah menciptakan matahari dan menjadikan baginya enam gerakan:

Dari timur ke barat.. dan dari bawah ke atas.. dan dari atas ke bawah.

Dan menjadikan baginya dua tempat terbit di musim panas dan musim dingin, dan tempat-tempat terbit dan tempat-tempat terbenam sejumlah hari-

hari dalam setahun sebagaimana firman-Nya Subhanahu: **"Maka Aku bersumpah dengan Tuhan Yang memiliki timur dan barat, sesungguhnya Kami benar-benar Mahakuasa (40) untuk mengganti (mereka) dengan (umat) yang lebih baik dari mereka, dan Kami tidak dapat dikalahkan (41)"** [Al-Ma'arij: 40, 41].

Dan cahaya yang agung dan dahsyat ini pada matahari.. dan cahaya yang agung ini pada bulan.. dan cahaya yang memancar dari planet-planet dan bintang-bintang dan pandangan-pandangan, semua itu adalah cahaya yang Allah ciptakan dan letakkan pada benda-benda tersebut.

Dan jika ini adalah cahaya matahari dan bulan dan bintang-bintang... maka betapa besarnya cahaya Arsy yang di atasnya Allah Ar-Rahman bersemayam?.

Dan jika ini adalah cahaya makhluk-makhluk-Nya.. maka bagaimana cahaya-Nya Jalla Jalaluhu?:

Maka Maha Suci yang segala makhluk di alam ini adalah ciptaan-Nya... dan segala rezeki di alam semesta ini adalah rezeki-Nya...

Dan segala cahaya di alam ini adalah cahaya-Nya.

"Dan barang siapa yang tidak diberi cahaya (petunjuk) oleh Allah maka sekali-kali dia tidak mempunyai cahaya (40)" ... [An-Nur: 40].

5 - Penciptaan Bintang-Bintang

Allah Taala berfirman: **"Dan Dialah yang menjadikan bintang-bintang bagimu, agar kamu menjadikannya petunjuk dalam kegelapan di darat dan di laut. Sesungguhnya Kami telah menjelaskan tanda-tanda kebesaran (Kami) kepada orang-orang yang mengetahui (97)" ... [Al-An'am: 97].**

Dan Allah Taala berfirman: **"Dan sesungguhnya Kami telah menghiasi langit yang dekat dengan bintang-bintang, dan Kami jadikan bintang-bintang itu alat-alat pelempar setan, dan Kami sediakan bagi mereka azab neraka yang menyala-nyala (5)" [Al-Mulk: 5].**

Allah Tabaraka wa Taala menciptakan bintang-bintang untuk tiga hal:

Perhiasan bagi langit.. alat pelempar setan.. dan tanda-tanda yang menjadi petunjuk.

Maka betapa agungnya hikmah Tuhan Tabaraka wa Taala dalam penciptaan bintang-bintang dan planet-planet, banyaknya mereka dan menakjubkan penciptaannya, dan apa yang Allah jadikan padanya dari cahaya dan sinar, sehingga terlihat meskipun jauhnya yang sangat jauh, maka mereka tunduk dengan perintah Tuhannya, berjalan menurut satu aturan yang tidak mereka keluar darinya.

Maha Suci yang menciptakan planet-planet dan bintang-bintang, dan menjadikan bagi mereka buruj-buruj dan manzilah-manzilah, dan menjadikan di antaranya yang tetap dan yang berjalan, dan yang besar dan yang kecil, dan yang dekat dan yang jauh, dan yang sendirian dan yang berkumpul.

Dan membedakan antara warna-warnanya, ukuran-ukurannya, gerakan-gerakannya, dan perjalanannya dengan kekuasaan-Nya:

Di antaranya yang tetap, dan di antaranya yang bergerak, dan di antaranya yang berjalan sendirian, dan di antaranya yang berjalan dengan rombongannya.

Dan Maha Suci yang membedakan di antara mereka, dan menjaganya dan memeliharanya, maka mereka tidak maju kecuali dengan perintah-Nya, dan tidak mundur kecuali dengan perintah-Nya, dan tidak diam dan tidak bergerak kecuali dengan perintah-Nya sebagaimana firman-Nya Subhanahu: **"Dan Dia telah menundukkan (pula) bagimu malam dan siang, matahari dan bulan. Dan bintang-bintang itu ditundukkan (untukmu) dengan perintah-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar ada tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang memahami (12)"** [An-Nahl: 12].

Dan Dia Subhanahu membedakan antara planet-planet dalam terbit, berjalan, dan manzilah-manzilah:

Sebagiannya terbit, dan sebagiannya terbenam, dan di antaranya yang berjalan dan yang bergerak, dan di antaranya yang tidak berjalan kecuali berkumpul seperti pasukan yang satu, dan di antaranya yang berjalan sendirian seperti pemimpin.

Dan di antaranya yang tampak tidak pernah terbenam selamanya, Allah menjadikannya seperti tanda-tanda yang dipasang yang manusia berpetunjuk dengannya di jalan-jalan yang tidak dikenal di darat dan laut, maka mereka melihatnya kapan pun mereka inginkan, dan berpetunjuk dengannya di mana pun mereka kehendaki sebagaimana firman-Nya Subhanahu: **"Dan (Dia telah menciptakan) tanda-tanda (penunjuk jalan). Dan dengan bintang-bintang mereka mendapat petunjuk (16)"** [An-Nahl: 16].

Maka betapa agungnya bintang-bintang yang bertebaran di langit ini, dan betapa baiknya dan betapa indahannya.

Dan keindahan dalam penciptaan alam semesta ini dimaksudkan seperti halnya kesempurnaan.

Dan Al-Qur'an mengarahkan pandangan kepada keindahan langit setelah mengarahkan pandangan kepada kesempurnaannya sebagaimana firman-Nya Subhanahu: **"Maka apakah mereka tidak memperhatikan langit yang ada di atas mereka, bagaimana Kami membangunkannya dan menghiasinya dan langit itu tidak mempunyai retak-retak sedikitpun? (6)"** [Qaf: 6].

Maka sungguh Allah menghiasi langit yang dekat dengan lampu-lampu, yaitu bintang-bintang dan planet-planet yang tampak oleh mata, kita melihatnya ketika kita memandang ke langit.

Dan pemandangan bintang-bintang di langit itu indah, dan ia adalah keindahan yang memikat hati, yang selalu baru warna-warnanya beragam dengan beragamnya waktu-waktunya, dan berbeda dari pagi ke sore, dan dari terbit ke terbenam, dan dari malam yang terang bulan, ke malam yang gelap, dan dari pemandangan cerah, ke pemandangan berawan dan berkabut, bahkan ia berbeda dari jam ke jam, dan semuanya adalah keindahan yang memukau akal.

Maka Maha Suci Yang Mahaindah yang menciptakan keindahan dalam alam semesta yang agung ini.

Matahari yang bersinar ini.. dan bulan yang berjalan ini.. dan falak yang luas ini.. dan bintang-bintang yang bertebaran ini.. di angkasa yang luas ini.. yang pandangan tidak bosan dengan luasnya.. dan pandangan tidak

mencapai batas-batasnya.. dan benda-benda dahsyat ini yang menghiasi langit.. dan berjalan dengan perintah Tuhannya terbit dan terbenam.

Maha Suci yang menciptakannya, dan Maha Suci yang mempercantiknya, dan Maha Suci yang menjalankannya.. dan Maha Suci yang menahannya.

Sesungguhnya Al-Qur'an mengarahkan manusia kepada keindahan langit, dan kepada keindahan alam semesta, karena menyadari keindahan alam semesta, adalah cara yang paling dekat untuk menyadari keindahan Pencipta alam semesta dan keagungan-Nya: **"Maka apakah mereka tidak memperhatikan langit yang ada di atas mereka, bagaimana Kami membangunkannya dan menghiasinya dan langit itu tidak mempunyai retak-retak sedikitpun? (6)"** [Qaf: 6].

Maka berapa banyak bintang yang berenang di angkasa?.. dan berapa banyak planet yang berjalan?.. dan berapa banyak meteor yang menyala?.

Dan setiap planet dan setiap bintang memiliki perintah dari Allah dalam penciptaannya.. dan perintah dalam keberadaannya.. dan perintah dalam gerak dan diamnya.

Maha Suci yang menciptakannya dan memberinya cahaya, dan menjalankannya di kerajaan-Nya yang agung, dan ia mendengar, menaati, tunduk kepada perintah Tuhannya, tidak ada bintang yang bertabrakan dengan yang lain, dan tidak ada planet yang berhadapan dengan yang lain.

Dan Maha Suci yang mengaragamkan tanda-tanda yang menunjukkan keagungan-Nya dan kekuasaan-Nya, dan kejujuran rasul-rasul-Nya, dan menjadikannya untuk fitrah terkadang, dan untuk pendengaran terkadang, dan untuk penglihatan terkadang, dan menjadikannya afakiah dan nafsiyah, dan yang dipindahkan dan yang dipikirkan, dan yang terlihat dengan mata, dan yang terlihat dengan hati, maka memenuhi panggilan orang yang memenuhi panggilan, dan orang-orang zalim tidak menolak kecuali kekufuran: **"Karena sesungguhnya bukanlah mata itu yang buta, tetapi yang buta ialah hati yang di dalam dada (46)"** [Al-Hajj: 46].

Dan jika manusia merenungkan apa yang ada dalam penciptaan alam semesta ini dari tanda-tanda dan keajaiban-keajaiban.. dan merenungkan apa

yang ada di dalamnya dari kebaikan dan pengaturan dan pengelolaan.. dan melihat apa yang ada di dalamnya dari nikmat-nikmat dan kebaikan-kebaikan.. dan tetap berpaling dari Tuhannya.. dan tidak khushyuk hatinya.. maka hendaklah dia mengetahui bahwa sungguh telah dibenamkan akal nya dan hatinya.. dan bahwa sungguh musuhnya telah menungganginya.. dan berjalan dengannya ke neraka.

Maka hendaklah dia meminta keselamatan dan kelepasan dari musuhnya kepada Tuhannya Yang Mahaperkasa lagi Maha Penyayang.

"Dan berapa banyak tanda-tanda (kekuasaan Allah) di langit dan di bumi yang mereka melaluinya, sedang mereka berpaling daripadanya (105)" [Yusuf: 105].

6 - Penciptaan Malam dan Siang

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman: **"Dan Dialah yang telah menciptakan malam dan siang, matahari dan bulan. Masing-masing dari keduanya beredar di dalam garis edarnya." (Surah Al-Anbiya': 33)**

Dan Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman: **"Allah-lah yang menjadikan malam bagi kalian agar kalian beristirahat padanya dan menjadikan siang terang benderang. Sesungguhnya Allah benar-benar mempunyai karunia atas manusia tetapi kebanyakan manusia tidak bersyukur." (Surah Ghafir: 61)**

Allah Tabaraka wa Ta'ala adalah Pencipta segala sesuatu, dan langit serta bumi, matahari dan bulan, malam dan siang termasuk tanda-tanda kekuasaan Allah Subhanahu wa Ta'ala yang paling menakjubkan.

Oleh karena itu Allah mengulangi penyebutannya dalam Al-Qur'an, karena di dalamnya terkandung tanda-tanda dan pelajaran yang menunjukkan ketuhanan Allah serta kekuasaan dan hikmah-Nya.

Maka perhatikanlah bagaimana Allah Subhanahu wa Ta'ala menjadikan malam sebagai tempat beristirahat dan pakaian yang menutupi alam semesta, maka tenang di dalamnya segala pergerakan, dan binatang-binatang kembali ke sarangnya, burung-burung ke sangkarnya, dan jiwa-jiwa beristirahat serta melepas lelah dari kesibukan bekerja dan kelelahan.

Sehingga ketika jiwa-jiwa telah mendapatkan istirahat dan tidurnya, dan merindukan penghidupan dan aktivitasnya, datanglah Sang Pembelah Fajar Subhanahu wa Ta'ala dengan siang yang didahului oleh matahari, maka dikalahkanlah kegelapan itu, dikoyak-koyakkan berkeping-keping, dihilangkan dan disingkapkan dari alam semesta, maka tiba-tiba mereka dapat melihat.

Lalu berserakanlah binatang dan manusia, dan beraktivitas dalam penghidupan dan kepentingannya, dan keluarlah burung-burung dari sangkarnya untuk mengambil rezeki yang telah ditakdirkan Allah untuknya: **"Dan Dialah yang menjadikan malam bagi kalian sebagai pakaian, dan tidur untuk istirahat, dan Dia menjadikan siang untuk bangkit berusaha."** (Surah Al-Furqan: 47)

Maka sungguh menakjubkan kebangkitan dan kehidupan ini yang menunjukkan kekuasaan Allah Subhanahu wa Ta'ala atas kebangkitan yang lebih besar, dan dengan berulangnya hal itu, dan terus-menerusnya jiwa-jiwa menyaksikannya, maka menjadi seperti yang biasa dan lazim, sedikitlah orang yang mengambil pelajaran darinya: **"Dan berapa banyak tanda-tanda (kekuasaan Allah) di langit dan di bumi yang mereka melaluinya, sedang mereka berpaling daripadanya."** (Surah Yusuf: 105)

Dan sungguh Allah telah menciptakan matahari, dan menjadikannya sebagai tanda pada siang hari, dan menciptakan bulan, dan menjadikannya sebagai tanda pada malam hari, maka Dia Subhanahu wa Ta'ala menciptakan matahari dan memberikannya cahaya dan api, maka padanya terdapat penyinaran dan pembakaran untuk kemaslahatan hamba-hamba dan makhluk-makhluk sebagaimana firman-Nya Subhanahu wa Ta'ala: **"Dan Kami jadikan malam dan siang sebagai dua tanda, lalu Kami hapuskan tanda malam dan Kami jadikan tanda siang itu terang, agar kalian mencari karunia dari Tuhan kalian dan supaya kalian mengetahui bilangan tahun-tahun dan perhitungan. Dan segala sesuatu telah Kami terangkan dengan jelas."** (Surah Al-Isra': 12)

Dan karena Allah Azza wa Jalla mengadakan pada setiap ujung datangnya malam dan siang serta perginya keduanya apa yang Dia adakan, dan menyebarkan dari makhluk-Nya apa yang Dia kehendaki, maka Dia menyebarkan roh-roh syaitaniyah ketika datangnya malam, dan menyebarkan

roh-roh insaniyah ketika datangnya siang, maka penyebaran ini menghasilkan pengaruhnya di alam semesta, maka Dia Subhanahu wa Ta'ala mensyariatkan pada dua waktu ini shalat yang agung yaitu Maghrib dan Subuh, agar hamba mengingat Tuhannya, dan bertasbih dan memuji-Nya ketika terjadinya perubahan kauniyah yang besar ini.

Dan Allah Tabaraka wa Ta'ala adalah Dia yang: **"Menciptakan langit dan bumi dengan hak, Dia menutupkan malam atas siang dan menutupkan siang atas malam dan menundukkan matahari dan bulan, masing-masing berjalan menurut waktu yang ditentukan. Ingatlah Dialah Yang Maha Perkasa lagi Maha Pengampun."** (Surah Az-Zumar: 5)

Dan Dia Subhanahu wa Ta'ala yang menjadikan malam dan siang saling menggantikan, maka keduanya tidak pernah berkumpul selamanya, dan tidak pernah hilang selamanya, keduanya mengingatkan pada keagungan Pencipta mereka serta nikmat dan karunia-Nya: **"Dan Dialah yang menjadikan malam dan siang silih berganti bagi orang yang ingin mengambil pelajaran atau orang yang ingin bersyukur."** (Surah Al-Furqan: 62)

Dan Dia Subhanahu wa Ta'ala yang mendatangkan malam setelah siang, dan siang setelah malam, dan menambahkan pada salah satunya apa yang dikurangi dari yang lain dan sebaliknya, dan mengatur berdasarkan itu tegaknya musim-musim, dan kemaslahatan malam dan siang, yang dengan keduanya sempurna kemaslahatan hamba-hamba: **"Yang demikian itu adalah karena sesungguhnya Allah memasukkan malam ke dalam siang dan memasukkan siang ke dalam malam dan bahwasanya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat."** (Surah Al-Hajj: 61)

Sesungguhnya ketenangan di malam hari adalah kebutuhan bagi setiap makhluk hidup, dan harus ada periode kegelapan di mana sel-sel hidup beristirahat, dan tidaknya tidur saja tidak cukup untuk menyediakan ketenangan ini, tetapi harus ada malam, dan harus ada kegelapan, karena sel hidup yang terkena cahaya terus-menerus akan lelah kemudian rusak, karena ia tidak menikmati periode ketenangan dan kegelapan.

Dan tidurnya manusia adalah pemutusan dari aktivitas dan kesadaran, dan itu adalah rahasia dari rahasia penciptaan makhluk hidup, tidak ada yang mengetahuinya kecuali Yang menciptakan makhluk hidup ini, dan

menanamkan rahasia itu padanya, dan menjadikan kehidupannya bergantung padanya.

Dan tidak ada makhluk hidup yang mampu terus tanpa tidur, maka tidur adalah kebutuhan bagi setiap manusia, dan rahasia dari rahasia Yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana, dan nikmat dari nikmat-nikmat Allah atas hamba-hamba-Nya: **"Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah tidur kalian di waktu malam dan siang hari dan usaha kalian mencari sebagian dari karunia-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang mendengarkan."** (Surah Ar-Rum: 23)

Dan Allah Maha Bijaksana lagi Maha Mengetahui menjadikan pergerakan alam semesta sesuai dengan pergerakan makhluk hidup, maka sebagaimana Dia menanamkan pada manusia rahasia tidur dan istirahat setelah bekerja dan beraktivitas, demikian pula Dia menanamkan pada alam semesta fenomena malam, agar menjadi pakaian yang menutupi yang di dalamnya terjadi istirahat dan menjauh, dan fenomena siang, agar menjadi tempat penghidupan yang di dalamnya terjadi pergerakan dan aktivitas sebagaimana firman-Nya Subhanahu wa Ta'ala: **"Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal."** (Surah Ali Imran: 190)

Dan sungguh Allah Azza wa Jalla telah menciptakan langit dan bumi dengan hak, agar menjadi layak dan siap untuk kehidupan jenis manusia ini sebagaimana firman-Nya Subhanahu wa Ta'ala: **"Allah menciptakan langit dan bumi dengan hak. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kekuasaan-Nya) bagi orang-orang yang beriman."** (Surah Al-Ankabut: 44)

Dan sebagaimana Sang Pencipta menyiapkan langit-langit ini dan bumi ini dengan apa yang layak untuk kehidupan manusia ini, Dia juga menyiapkan manusia ini dengan kesiapan dan kemampuan, dan membangun fitrahnya atas pengenalan-Nya, dan meninggalkan untuknya sisi pilihan dalam kehidupannya, dengan itu ia memiliki kemampuan untuk menuju petunjuk, maka Allah membantunya dan memberinya petunjuk, atau menuju kesesatan, maka Allah membiarkannya di dalamnya, dan membiarkan manusia beramal

setelah mengutus para rasul kepada mereka, untuk menguji mereka mana di antara mereka yang lebih baik amalnya.

Menguji mereka bukan untuk mengetahui karena Dia mengetahui segala sesuatu, tetapi menguji mereka agar tampak yang tersembunyi dari perbuatan mereka, lalu mereka menerima balasan atas perbuatan itu sebagaimana dikehendaki oleh kehendak Allah dan keadilan-Nya.

Maka Maha Suci Yang menciptakan segala sesuatu dan menentukannya dengan sebaik-baik penentuan:

Menciptakan bumi dan apa yang ada di dalamnya, dan menciptakan langit dan meninggikannya tanpa tiang, dan menahannya agar tidak jatuh ke bumi kecuali dengan izin-Nya, dan menciptakan alam semesta yang sangat besar yang tidak tampak batasnya yang diketahui, dan yang beredar di dalamnya jutaan miliar dari planet-planet dan bintang-bintang dan benda-benda langit yang tidak dapat dihitung kecuali oleh Allah sendiri.

Makhluk-makhluk yang banyak dan besar ini, tidak ada dua yang bertemu di dalamnya, dan tidak ada kelompok yang bertabrakan dengan kelompok.

Dan semua bintang ini, dan semua planet ini, beredar di angkasa yang sangat luas ini dengan kecepatan yang menakutkan, tetapi di angkasa yang sangat luas ini mereka adalah partikel-partikel yang beredar dan berjauhan tidak bertemu dan tidak bertabrakan, karena mereka dalam genggamannya Allah, menciptakan mereka dengan perintah-Nya, tetap dengan perintah-Nya, dan beredar dengan perintah-Nya, dan berhenti dengan perintah-Nya.

Maka Maha Suci Yang menciptakan mereka, dan Maha Suci Yang mengaturnya, dan Maha Suci Yang menggerakkannya, dan Maha Suci Yang meneranginya: **"Yang demikian itu adalah Allah Tuhan kalian; tidak ada Tuhan selain Dia, Pencipta segala sesuatu, maka sembahlah Dia, dan Dia adalah Pemelihara segala sesuatu."** (Surah Al-An'am: 102)

7 - Penciptaan Malaikat

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman: **"Segala puji bagi Allah Pencipta langit dan bumi, Yang menjadikan malaikat sebagai utusan-utusan (untuk**

mengurus berbagai macam urusan) yang mempunyai sayap, masing-masing (ada yang) dua, tiga dan empat. Allah menambahkan pada ciptaan-Nya apa yang dikehendaki-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu." (Surah Fathir: 1)

Dan Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Malaikat diciptakan dari cahaya, dan Jin diciptakan dari nyala api, dan Adam diciptakan dari apa yang telah disebutkan kepada kalian."* Diriwayatkan oleh Muslim.

Allah Tabaraka wa Ta'ala adalah Pencipta segala sesuatu:

Menciptakan langit dan bumi, dan menciptakan malam dan siang, dan menciptakan apa yang kita lihat dan apa yang tidak kita lihat dari benda-benda dan roh-roh.

Menciptakan dunia dan akhirat, dan menciptakan manusia dan jin, dan menciptakan malaikat dan roh, dan menciptakan badan dan akal.

Dan malaikat adalah makhluk yang agung dari ciptaan Allah, Allah menciptakan mereka dari cahaya, dan membentuk mereka untuk ketaatan.

Dan malaikat adalah makhluk yang agung yang tidak dapat dihitung kecuali oleh Allah sendiri, dan mereka seperti makhluk lainnya berbeda-beda dalam penciptaan, sifat dan amal.

Dan alam yang tampak diatur oleh Allah dengan sebab-sebab yang tampak, dan alam gaib diatur oleh Allah dengan para malaikat.

Dan malaikat dari segi derajat adalah hamba-hamba yang dimuliakan, beribadah kepada Allah, dan mereka tidak memiliki sedikitpun dari kekhususan ketuhanan dan ketuhanan.

Dan mereka dari segi amal, beribadah kepada Allah dan bertasbih kepada-Nya: **"Dan mereka yang berada di sisi-Nya tidak menyombongkan diri untuk menyembah-Nya dan tidak (pula) merasa letih. Mereka bertasbih malam dan siang tiada henti-hentinya." (Surah Al-Anbiya': 19-20)**

Dan mereka dari segi ketaatan, Allah Azza wa Jalla memberikan kepada mereka ketundukan sempurna kepada perintah-Nya, dan memberikan kepada mereka kemampuan untuk melaksanakannya maka mereka: **"Tidak**

mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan." (Surah At-Tahrim: 6)

Dan malaikat adalah makhluk yang banyak yang tidak dapat dihitung kecuali oleh Allah:

Di antara mereka adalah para pemikul Arasy, penjaga surga, penjaga neraka, para penjaga dan pencatat, malaikat di langit, dan malaikat di bumi.

Di antara mereka ada yang Allah khususkan pengetahuan tentang mereka, dan di antara mereka ada yang Allah beritahukan kepada kita nama-nama dan amal-amal mereka, di antaranya:

1. Jibril 'alaihissalam, yaitu yang ditugaskan membawa wahyu kepada para nabi dan rasul.
2. Mikail 'alaihissalam, yaitu yang ditugaskan mengurus hujan dan tumbuhan.
3. Israfil 'alaihissalam, yaitu yang ditugaskan meniup sangkakala.
4. Malik, penjaga neraka, yaitu yang ditugaskan mengurus neraka.
5. Ridwan, penjaga surga, yaitu yang ditugaskan mengurus surga.

Dan di antara mereka adalah malakul maut, yang ditugaskan mencabut nyawa ketika mati.

Dan di antara mereka adalah para malaikat yang ditugaskan menjaga bani Adam dan mencatat ucapan dan amal mereka.

Dan di antara mereka yang ditugaskan mengurus janin-janin di dalam rahim, mereka menulis dengan perintah Allah rezeki manusia dan amalnya dan ajalnya dan celaka atau bahagia.

Dan di antara mereka adalah para malaikat yang ditugaskan menanyai mayit di kuburnya tentang Tuhannya, agamanya dan rasulnya.

Dan selain mereka banyak yang tidak dapat dihitung kecuali oleh Allah yang telah menghitung segala sesuatu dengan bilangan.

Dan sungguh Allah telah menugaskan para malaikat yang mulia lagi para pencatat, dan menjadikan mereka sebagai penjaga atas kita, mereka mencatat ucapan dan amal sebagaimana firman-Nya Subhanahu wa Ta'ala: **"Padahal sesungguhnya bagi kalian ada (malaikat-malaikat) yang mengawasi (kalian), yang mulia (di sisi Allah) dan yang mencatat (amal perbuatan kalian), mereka mengetahui apa yang kalian kerjakan."** (Surah Al-Infithar: 10-12)

Dan bersama setiap manusia ada dua malaikat lain yang menjaganya dan mengawasinya, satu di depannya dan satu di belakangnya sebagaimana firman Allah Subhanahu: **Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah** (Ar-Ra'd: 11).

Dan Allah menugaskan malaikat-malaikat untuk gunung-gunung, dan menugaskan malaikat untuk rahim-rahim yang berkata: Ya Rabb, nutfah (benih)? Ya Rabb, 'alaqah (segumpal darah)? Ya Rabb, mudhghah (segumpal daging)? Ya Rabb, laki-laki atau perempuan? Lalu bagaimana rezekinya? Bagaimana ajalnya? Dan celaka atautkah bahagia?

Dan Allah Subhanahu menugaskan malaikat-malaikat untuk kematian, dan menugaskan malaikat-malaikat untuk menanyai orang-orang mati, dan menugaskan malaikat-malaikat untuk rahmat, dan menugaskan malaikat-malaikat untuk azab.

Dan Allah menugaskan malaikat-malaikat kepada orang mukmin yang mengokohkannya dan mengarahkannya kepada ketaatan, dan menugaskan malaikat-malaikat untuk surga yang membangunnya dan melapisinya, serta membuat dipan-dipannya dan tempat tidur-tempat tidurnya, piring-piringnya dan bantal-bantalnya. Dan menugaskan malaikat-malaikat untuk neraka yang membangunnya dan menyalakannya, serta membuat belenggu-belenggunya dan rantai-rantainya, dan melaksanakan urusannya.

Dan Allah menugaskan malaikat-malaikat untuk lautan yang menggelorakan dan mencegahnya meluap ke daratan. Maka malaikat-malaikat adalah pengatur urusan, dan mereka adalah utusan Allah dalam melaksanakan perintah-perintah-Nya dalam kerajaan-Nya.

Dan malaikat sebagaimana mereka berbeda-beda dalam pekerjaan, demikian pula mereka berbeda-beda dalam penciptaan.

Israfil meniup sangkakala pada tiupan pertama, yaitu tiupan kematian, maka mati karena satu tiupan siapa yang ada di langit dan di bumi kecuali yang dikehendaki Allah, kemudian dia meniupnya dengan tiupan kebangkitan, maka bangkitlah manusia untuk hari kebangkitan sebagaimana firman Allah Subhanahu: **Dan ditiuplah sangkakala, maka matilah siapa yang di langit dan di bumi kecuali yang dikehendaki Allah. Kemudian ditiup sangkakala itu sekali lagi maka tiba-tiba mereka berdiri (menunggu putusan mereka masing-masing)** (Az-Zumar: 68).

Dan Jibril sangat kuat lahir dan batin, kuat dalam melaksanakan apa yang Allah perintahkan kepadanya sebagaimana firman Allah Subhanahu: **Tidak lain (Al-Quran itu) adalah wahyu yang diwahyukan (kepadanya), yang diajarkan kepadanya oleh (Jibril) yang sangat kuat, yang mempunyai kecerdasan, maka (Jibril itu) menampakkan dirinya dengan rupa yang asli** (An-Najm: 4-6). Dari Ibnu Mas'ud radhiyallahu 'anh: *Bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wasallam melihat Jibril memiliki enam ratus sayap*. Muttafaq 'alaih.

Dan Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *Aku diberi izin untuk menceritakan tentang seorang malaikat dari malaikat-malaikat Allah dari pemikul Arasy, sesungguhnya jarak antara cuping telinganya hingga pundaknya adalah perjalanan tujuh ratus tahun*. Diriwayatkan oleh Abu Dawud.

Dan malaikat pemikul Arasy beriman kepada Allah, bertasbih memuji Rabb mereka, dan memintakan ampun untuk orang-orang mukmin di bumi sebagaimana firman Allah Subhanahu: **Malaikat-malaikat yang memikul Arasy dan malaikat yang berada di sekelilingnya bertasbih memuji Rabb mereka dan mereka beriman kepada-Nya serta memintakan ampun bagi orang-orang yang beriman (seraya mengucapkan): "Ya Rabb kami, rahmat dan ilmu-Mu meliputi segala sesuatu, maka ampunilah orang-orang yang bertobat dan mengikuti jalan-Mu dan peliharalah mereka dari siksaan neraka yang berkobar** (Ghafir: 7).

Dan malaikat lebih utama dari manusia yang saleh berdasarkan permulaan, karena sesungguhnya malaikat sekarang berada di Rafiqul A'la, terbebas dari apa yang dialami manusia, tenggelam dalam ibadah kepada

Rabb, bertasbih siang dan malam tanpa berhenti, dan tidak mendurhakai Allah dalam apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka, dan melakukan apa yang diperintahkan. Tidak diragukan bahwa keadaan-keadaan ini sekarang lebih sempurna dari keadaan manusia.

Dan manusia yang saleh lebih utama berdasarkan kesempurnaan akhir, maka pada hari kiamat setelah masuk surga, keadaan manusia yang saleh menjadi lebih sempurna dari keadaan malaikat.

Maka orang-orang mukmin di surga dalam kenikmatan dan kegembiraan yang kekal: **Dan malaikat-malaikat masuk ke tempat mereka dari semua pintu, (sambil mengucapkan): "Salaamun 'alaikum bima shabartum". Maka alangkah baiknya tempat kesudahan itu** (Ar-Ra'd: 23-24).

Dan Allah 'Azza wa Jalla menugaskan malaikat-malaikat untuk alam atas dan alam bawah, mengurusnya dengan perintah-Nya Subhanahu, maka mereka mengatur hujan dan tumbuh-tumbuhan, pepohonan dan air, angin dan lautan, janin-janin dan hewan-hewan, surga dan neraka dan selain itu yang tidak dapat dihitung dan tidak diketahui kecuali oleh Allah.

Dan Allah telah bersumpah dengan malaikat-malaikat yang mulia dan perbuatan-perbuatan mereka yang menunjukkan kesempurnaan ketundukan mereka kepada perintah Allah, dan kecepatan mereka dalam melaksanakan perintah-perintah-Nya, maka Dia Subhanahu berfirman: **Demi malaikat-malaikat yang mencabut (nyawa) dengan keras, dan (malaikat-malaikat) yang mencabut (nyawa) dengan lemah lembut, dan (malaikat-malaikat) yang turun dari langit dengan cepat, dan (malaikat-malaikat) yang mendahului dengan kencang, dan (malaikat-malaikat) yang mengatur urusan (dunia)** (An-Nazi'at: 1-5). Maka malaikat-malaikat yang kuat mencabut nyawa dengan kuat, dan menariknya dengan kuat.

Dan mereka berenang di udara naik dan turun, mendahului yang lain untuk melaksanakan perintah Allah Jalla Jalaluhu.

Dan mengatur penghuni alam atas dan bawah dengan perintah Allah.

Dan malaikat-malaikat melaksanakan ibadah kepada Allah dan ketaatan kepada-Nya, serta melaksanakan perintah-perintah-Nya tanpa lelah

dan bosan: **Mereka selalu bertasbih malam dan siang tiada henti-hentinya** (Al-Anbiya': 20).

Dan malaikat-malaikat tidak makan dan tidak minum, dan mereka mati sebagaimana matinya manusia dan jin ketika ditiup sangkakala.

Dan malaikat memiliki kemampuan untuk berubah bentuk sebagaimana Jibril datang kepada Maryam dalam bentuk manusia sebagaimana firman Allah Subhanahu: **Maka Kami mengutus roh Kami (Jibril) kepadanya, maka ia menampakkan diri di hadapannya dalam bentuk manusia yang sempurna** (Maryam: 17).

Dan malaikat-malaikat datang kepada Ibrahim shallallahu 'alaihi wasallam dalam bentuk manusia, dan mereka datang kepada Luth shallallahu 'alaihi wasallam dalam bentuk pemuda-pemuda yang tampan wajahnya, dan Jibril datang kepada Rasul shallallahu 'alaihi wasallam dalam bentuk Dihyah Al-Kalbi, dan kadang dalam bentuk orang Arab badui yang bertanya tentang Islam, iman, ihsan, dan hari kiamat.

Dan malaikat-malaikat istiqamah dalam ibadah mereka, menyempurnakan shaf-shaf, dan berbaris rapat dalam shaf, dan pada hari kiamat mereka datang berbaris-baris teratur sebagaimana firman Allah Subhanahu: **Dan datanglah Rabbmu; sedang malaikat berbaris-baris** (Al-Fajr: 22).

Dan mereka berdiri berbaris-baris di hadapan Allah di sana: **Pada hari ketika ruh (Jibril) dan malaikat-malaikat berdiri berbaris-baris, mereka tidak berkata-kata kecuali siapa yang telah diberi izin kepadanya oleh Tuhan Yang Maha Pemurah; dan ia mengucapkan kata yang benar** (An-Naba': 38).

Dan mereka terpelihara dari kesalahan, maka mereka bekerja dengan perintah Allah: **Yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan** (At-Tahrim: 6).

Maka mereka tidak melakukan kecuali apa yang diperintahkan kepada mereka, perintah menggerakkan mereka, dan perintah menghentikan mereka.

Maha Suci Allah yang menciptakan makhluk agung ini yaitu malaikat, dan memenuhi langit tujuh dengan mereka, dan mereka memenuhi langit tujuh dengan tahmid, taqdis, takbir, tahlil, dan istighfar, sebagai pengagungan dan pemuliaan kepada Rabb mereka Tabaraka wa Ta'ala.

8 - Penciptaan Air dan Lautan

Allah Ta'ala berfirman: **Dia-lah yang telah menurunkan air dari langit untuk kamu, sebagiannya menjadi minuman dan sebagiannya (menyuburkan) tumbuh-tumbuhan, padanya kamu menggembalakan ternakmu. Dia menumbuhkan bagi kamu dengan air hujan itu tanam-tanaman; zaitun, kurma, anggur dan segala macam buah-buahan. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar ada tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang memikirkan (An-Nahl: 10-11).**

Dan Allah Ta'ala berfirman: **Dan apakah orang-orang yang kafir tidak mengetahui bahwasanya langit dan bumi itu keduanya dahulu adalah suatu yang padu, kemudian Kami pisahkan antara keduanya. Dan dari air Kami jadikan segala sesuatu yang hidup. Maka mengapakah mereka tiada juga beriman? (Al-Anbiya': 30).**

Dan Allah Ta'ala berfirman: **Dan Dia-lah Allah yang menundukkan lautan (untukmu), agar kamu dapat memakan daging yang segar (ikan) daripadanya, dan kamu mengeluarkan perhiasan dari lautan itu untuk kamu pakai; dan kamu melihat bahtera berlayar padanya, dan supaya kamu mencari (keuntungan) dari karunia-Nya, dan supaya kamu bersyukur (An-Nahl: 14).**

Allah Tabaraka wa Ta'ala adalah Pencipta segala sesuatu, menciptakan air, dan menyimpan sebagiannya di awan, dan mengirim angin kepadanya yang membawanya dengan perintah Allah, dan menggiring ke negeri dan hamba yang dikehendaki Allah: **Dan Dialah yang meniupkan angin sebagai pembawa berita gembira sebelum kedatangan rahmat-Nya (hujan); dan Kami turunkan dari langit air yang amat bersih, agar Kami menghidupkan dengan air itu negeri (tanah) yang mati, dan agar Kami memberi minum dengan air itu sebagian besar dari makhluk Kami, binatang-binatang ternak dan manusia yang banyak. Dan sesungguhnya Kami telah ulang-ulangi**

(peringatan itu) di antara mereka supaya mereka mengambil pelajaran, tetapi kebanyakan manusia tidak mau kecuali mengingkari (nikmat Allah) (Al-Furqan: 48-50).

Sesungguhnya penciptaan air itu sendiri adalah tanda kebesaran Allah, berkumpul dan berpisah dengan perintah Allah, jika engkau mau melihatnya sebagai tetesan-tetesan, dan jika engkau mau melihatnya sebagai lautan yang mengelilingi bumi ini, dan dengan air ini Allah menjadikan segala sesuatu hidup.

Kemudian mengumpulkannya di awan adalah tanda lain, kemudian menjalankan lautan besar ini di udara adalah tanda lain: **Dan Dialah yang meniupkan angin sebagai pembawa berita gembira sebelum kedatangan rahmat-Nya (hujan); hingga apabila angin itu telah membawa awan mendung, Kami halau ke suatu daerah yang tandus, lalu Kami turunkan hujan di daerah itu, maka Kami keluarkan dengan sebab hujan itu berbagai macam buah-buahan. Seperti itulah Kami membangkitkan orang-orang yang telah mati, mudah-mudahan kamu mengambil pelajaran (Al-A'raf: 57).**

Kemudian turunnya air dari awan ke bumi dalam bentuk tetesan-tetesan adalah tanda lain.

Kemudian mengumpulkannya dan menyimpannya di bumi serta menjaganya adalah tanda lain.

Kemudian memancurkannya setelah itu dari bumi sebagai mata air dan sumber-sumber adalah tanda lain. Dan kekuasaan Allah menahannya agar tidak hilang ke kedalaman yang jauh yang tidak akan pernah muncul lagi: **Apakah kamu tiada melihat, bahwasanya Allah menurunkan air dari langit, maka diaturnya menjadi sumber-sumber air di bumi kemudian ditumbuhkan-Nya dengan air itu tanam-tanaman yang bermacam-macam warnanya, lalu menjadi kering lalu kamu melihatnya kekuning-kuningan, kemudian dijadikan-Nya hancur berderai-derai. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat pelajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal (Az-Zumar: 21).**

Dan kehidupan tumbuhan yang mengikuti turunnya air dan tumbuh darinya adalah tanda yang menakjubkan dari tanda-tanda Rabbmu.

Dan penerimaan bumi terhadap air ini serta kegembiraannya dengannya, dan memunculkan hiasannya karenanya adalah tanda lain.

Dan melihat tanaman kecil saat ia membuka penutup bumi dari atasnya, dan menghilangkan beban reruntuhan dari atasnya, dan memandang ke angkasa, cahaya, dan kebebasan adalah tanda lain.

Dan melihat tanaman dan pohon saat ia naik perlahan-lahan ke angkasa adalah tanda lain.

Semua itu cukup untuk memenuhi hati yang terbuka dengan peringatan, dan membangkitkan di dalamnya perasaan kepada Allah Sang Pencipta yang Maha Sempurna: **Yang menciptakan, dan menyempurnakan (penciptaan-Nya), dan yang menentukan kadar (masing-masing) dan memberi petunjuk** (Al-A'la: 2-3).

Dan tanaman yang berbeda-beda warnanya di satu lahan, bahkan di satu tanaman, bahkan di satu bunga, disiram dengan air yang satu, dan keluar dari induk yang satu, sesungguhnya itu adalah pameran keindahan kekuasaan Rabb Tabaraka wa Ta'ala.

Dan tanaman yang tumbuh ini memiliki ajal dan umur yang mencapai kesempurnaannya, dan memenuhi hari-harinya, kemudian menguning maka engkau melihatnya kekuning-kuningan, dan telah mencapai tujuan yang ditakdirkan untuknya, maka matang untuk dipanen, kemudian menjadi hancur, telah memenuhi ajalnya, menjalankan perannya, dan menyelesaikan siklus hidupnya dengan taat dan bermanfaat, sebagaimana telah ditakdirkan oleh Pemberi Kehidupan Subhanahu, dan dalam hal itu adalah peringatan bagi orang-orang yang berakal.

Dan sebagaimana Allah menurunkan air dari langit, maka Dia menghidupkan dengannya bumi setelah matinya, dan menumbuhkan untuk hamba-hamba dengannya tanaman yang berbeda-beda warnanya, demikian pula Dia Subhanahu menurunkan dari langit wahyu dan dzikir yang diterima oleh hati-hati yang hidup lalu terbuka dan lapang, dan mengubah dengannya dengan izin Allah wajah kehidupan manusia, dengan akhlak, adab, ibadah, mu'amalah, dan pergaulan yang terbaik.

Dan hati-hati yang keras menerimanya tetapi tidak mengambil manfaat darinya, sebagaimana batu yang keras menerima air tetapi tidak berpengaruh padanya: **Maka apakah orang-orang yang dibukakan Allah hatinya untuk (menerima) Islam lalu ia mendapat cahaya dari Rabbnya (sama dengan orang yang membatu hatinya)? Maka kecelakaan yang besarlah bagi mereka yang telah membatu hatinya untuk mengingat Allah. Mereka itu dalam kesesatan yang nyata** (Az-Zumar: 22).

Dan Allah 'Azza wa Jalla Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana, melapangkan untuk Islam hati-hati yang Dia ketahui ada kebaikan padanya, maka menyambungkannya dengan cahaya-Nya, lalu bersinar dengannya dan menerangi.

Adapun hati-hati yang keras maka ia gelap, kering, dan suram, tidak menerima petunjuk meskipun melihat dan mendengarnya, sebagaimana batu tidak menerima tumbuhan meskipun hujan turun di atasnya.

Maha Suci Allah yang menurunkan dari langit air dan petunjuk, dan menjadikan dari hati-hati yang menerima petunjuk, dan di antaranya yang tidak menerima, dan menjadikan dari bumi yang menerima air, dan di antaranya yang tidak menerima, dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu, dan kepada hamba-hamba-Nya Maha Mengetahui lagi Maha Melihat.

Alangkah bodohnya manusia terhadap Rabbnya, dan alangkah bodohnya terhadap makhluk-makhluk-Nya, dan alangkah bodohnya terhadap nikmat-nikmat-Nya?

Air yang berlimpah ini yang tersedia di dunia, siapa yang menciptakannya?

Dan air yang dibawa awan ini, siapa yang menurunkannya dari langit?

Dan air yang terkumpul di perut awan ini, siapa yang memisahnya ke gunung-gunung, dataran, lembah, dan tanah lapang?

Dan siapa yang menjalankannya di sungai-sungai? Dan siapa yang memancurkannya dari mata air-mata air?

Dan siapa yang menggiringnya sebagai minuman yang manis untuk binatang-binatang, ternak, manusia, dan tumbuh-tumbuhan?

Maka terangkanlah kepadaku tentang air yang kamu minum. Kamukah yang menurunkannya atau Kamikah yang menurunkan? Kalau Kami kehendaki, niscaya Kami jadikan dia asin, maka mengapakah kamu tidak bersyukur? (Al-Waqi'ah: 68-70).

Dan air yang turun dari langit setiap saat di dunia diketahui oleh setiap manusia, dan dilihat oleh setiap manusia, tetapi kebanyakan manusia melewatinya dan ia melewati mereka, sedang mereka dalam kelalaian tidak mengingat siapa yang menciptakannya, menurunkannya, dan membaginya, dan itu karena terlalu biasa dan berulang-ulang: **Dan berapa banyak tanda-tanda (kekuasaan Allah) di langit dan di bumi yang mereka melaluinya, sedang mereka berpaling daripadanya** (Yusuf: 105).

Dan Allah Subhanahu menurunkan air dengan ukuran tertentu ke bumi, tidak berlebihan sehingga menenggelamkan bumi dan isinya, dan tidak berkurang sehingga bumi menjadi kering, kehidupan layu dan binasa isinya: **"Dan tidak ada sesuatu pun melainkan pada sisi Kami-lah khazanahnya; dan Kami tidak menurunkannya melainkan dengan ukuran yang tertentu."** (Al-Hijr: 21).

Maka Allah menurunkan air dengan ukuran yang telah ditentukan, untuk menghidupkan dengannya bumi setelah kematiannya, dan memberi minum dengannya para hamba dan hewan, dan untuk menunjukkan akan kebangkitan dan penghidupan kembali.

Maka Yang menciptakan kehidupan pertama kali, demikian pula Dia Subhanahu mengulanginya, dan Yang mengeluarkan makhluk hidup pertama kali dari bumi yang mati, demikian pula Dia mengeluarkan makhluk hidup darinya pada hari kiamat: **"Dan Yang menurunkan air dari langit menurut kadar (yang diperlukan) lalu Kami hidupkan dengan air itu negeri yang mati, seperti itulah kamu akan dikeluarkan (dari dalam kubur)."** (Az-Zukhruf: 11).

Maka Mahasuci Yang menciptakan air-air yang agung ini, dan menyalurkannya ke negeri-negeri dan para hamba, dan menjadikan darinya yang mengalir di angkasa, dan darinya yang mengalir di permukaan bumi seperti sungai-sungai, dan yang tersimpan di dalam perut bumi, dan yang menetap di lautan, dan yang memancar dari bumi.

Dan Mahasuci Yang menciptakan air dalam satu jenis, dan menjadikan darinya yang panas dan dingin.. dan manis dan pahit.. dan tawar dan asin.. dan tenang dan mengalir.. dan cair dan beku.

Dan darinya ada yang hidup di dalamnya tumbuhan ini dan hewan ini, dan darinya ada yang tidak hidup di dalamnya kecuali tumbuhan ini dan hewan ini, seperti di lautan dan sungai-sungai.

Dan Mahasuci Yang menjadikan dari air ini dua laut, dan menjadikan di keduanya dari manfaat, rezeki, dan nikmat yang tidak dapat dihitung kecuali oleh Allah, dan menjadikan bagi setiap laut tabiat dan makhluk hidup yang tidak hidup kecuali di dalamnya, dan makhluk serta manfaat yang didapat dari keduanya: **"Dan tiada sama (antara) dua laut; yang ini tawar, segar, sedap diminum dan yang lain asin lagi pahit. Dan dari masing-masing laut itu kamu dapat memakan daging yang segar dan kamu dapat mengeluarkan perhiasan yang kamu pakai, dan di laut itu kamu lihat kapal-kapal berlayar membelah air supaya kamu dapat mencari karunia-Nya dan supaya kamu bersyukur."** (Fathir: 12).

Dan di antara ayat-ayat Allah Azza wa Jalla, dan keajaiban makhluk-Nya, adalah lautan-lautan besar yang mengelilingi berbagai penjuru bumi dan mengelilinginya, sehingga daratan yang tersingkap dibandingkan dengan air bagaikan pulau kecil di lautan yang besar, dan sisa bumi tergenang oleh air, maka bumi di lautan bagaikan rumah di seluruh daratan. Dan seandainya bukan karena Rabb Taala menahan air dengan kekuasaan-Nya, niscaya meluap ke daratan dan menggenangi semuanya, dan ini adalah sifat air, tetapi Yang menciptakannya dan memberi sifatnya menahan dan mengekangnya.

Dan Allah Azza wa Jalla menciptakan di lautan berbagai jenis hewan yang berbeda, memiliki bentuk, ukuran, dan warna yang beragam, dan memiliki manfaat dan bahaya, bahkan di dalamnya ada hewan seperti gunung yang tidak ada yang mampu menghadapinya, dan tidak ada satu jenis pun dari jenis hewan darat melainkan di laut ada yang serupa dengannya pada umumnya, dan di dalamnya ada banyak jenis yang tidak ada bandingannya di darat sama sekali.

Dan Allah telah menciptakan lautan-lautan besar ini, dan menjadikannya sebagai tempat tinggal, hunian, dan tempat bermain bagi apa

yang tidak dapat dihitung kecuali oleh Allah dari ikan-ikan yang berbeda bentuk dan ukurannya:

Darinya ada yang besar dan kecil.. dan panjang dan pendek.. dan jinak dan buas.. dan yang bertelur dan yang melahirkan.. dan yang hidup di atasnya.. dan yang hidup di bawahnya.. dan yang hidup di lautan.. dan yang hidup di sungai-sungai.

Dan ikan-ikan adalah umat dan kaum yang tidak diketahui kecuali oleh Allah, dan tidak dihitung kecuali oleh Yang menciptakannya, dan Yang menjamin rezekinya, dan Yang mengurus urusannya, dan Yang mengizinkan kelangsungannya.

Maka Mahasuci Ilah yang sangat penyayang, dan Rabb yang sangat agung, dan Yang Mahakaya yang sangat mulia: **"Yang demikian itu ialah Allah Tuhan kamu; bagi-Nya-lah kerajaan. Tidak ada tuhan selain Dia; maka bagaimanakah kamu dapat dipalingkan?"** (Az-Zumar: 6).

Dan Allah Yang Mahabijaksana lagi Maha Mengetahui menciptakan ikan tanpa kaki, karena ia tidak membutuhkan berjalan, karena tempat tinggalnya adalah air yang ia berenang di dalamnya.

Dan Dia Subhanahu menciptakan untuknya sebagai pengganti kaki, sayap-sayap yang kuat, yang ia dorong dari kedua sisinya, dan menutupi kulitnya dengan sisik-sisik yang saling masuk untuk melindunginya dari bahaya, dan diberi kekuatan penciuman, karena penglihatannya lemah dan air menghalanginya, maka ia mencium makanan dari jauh lalu menuju dan memakannya.

Dan Dia Subhanahu menjadikan dari mulutnya hingga telinganya lubang-lubang, maka ia menuangkan air ke dalamnya dengan mulutnya, dan mengeluarkannya dari telinganya sehingga menyegarkan dirinya, sebagaimana hewan darat mengambil angin sejuk dengan hidungnya, kemudian mengeluarkannya untuk menyegarkan dirinya. Maka air bagi hewan laut seperti udara bagi hewan darat, maka keduanya adalah lautan, salah satunya lebih halus dari yang lain, dan di setiap lautan ada umat yang hidup di dalamnya.

Lautan udara, hewan darat berenang di dalamnya.

Dan lautan air, hewan laut berenang di dalamnya.

Dan jika salah satu dari kedua jenis meninggalkan lautannya menuju lautan yang lain akan mati, sebagaimana hewan darat tercekik di air, demikian pula hewan laut tercekik di udara.

Maka Mahasuci Yang menciptakan ini dan itu, dan menjadikan untuk yang ini dunia dari hewan dan tumbuhan yang sesuai dengannya, dan untuk yang itu dunia lain yang sesuai dengannya: **"Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang memikirkan."** (Ar-Ra'd: 3).

Dan ikan adalah hewan yang paling banyak keturunannya, dan karena itu terdapat dalam satu ikan telur dalam jumlah yang sangat besar, dan hikmah dari itu adalah agar mencukupi untuk dimakan oleh berbagai jenis hewan, karena kebanyakan mereka memakan ikan.

Manusia memakan ikan.. dan burung memakannya.. dan hewan serta binatang buas memakannya.. dan hewan darat memakannya.. dan ikan-ikan besar memakannya.. maka Dia Yang Mulia dan Tinggi memperbanyaknya agar menjadi makanan dan santapan bagi jenis-jenis ini yang tidak dapat dihitung kecuali oleh Allah.

Dan laut ada dua bagian:

Atas.. dan bawah.

Adapun laut bawah adalah yang di bumi, dan ada dua jenis: tawar, dan asin.

Dan yang paling besar, terbesar, dan terluas adalah laut agung yang mengelilingi seluruh bumi, yaitu laut asin, dan menggenangi sekitar tiga perempat bumi, dan sebagiannya berhubungan dengan sebagian yang lain, dan daratan menempati seperempatnya, dan daratan ini bagaikan pulau kecil di lautan besar.

Adapun laut tawar meliputi lembah-lembah dan sungai-sungai.

Dan Allah telah menciptakan dua laut, dan menjadikan keduanya bertemu, tetapi keduanya tidak melampaui batas, dan tidak melampaui

masing-masing batas yang ditentukan, dan tugas yang ditentukan, dan di antara keduanya ada penghalang dari ciptaan Allah dan ayat-ayat-Nya yang menakjubkan: **"Dia membiarkan dua lautan mengalir yang keduanya kemudian bertemu, antara keduanya ada batas yang tidak dilampaui oleh masing-masing. Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan?"** (Ar-Rahman: 19-21).

Dan pembagian air dengan cara seperti ini di bumi, tidak datang secara kebetulan atau sembarangan, tetapi ditentukan dengan penentuan yang menakjubkan oleh Yang Mahaperkasa lagi Maha Mengetahui.

Dan ukuran air asin yang luas ini, adalah yang diperlukan dengan tepat untuk membersihkan atmosfer bumi, dan menjaganya selalu layak untuk kehidupan dan kesehatan.

Dan dari lautan luas ini terpancarlah uap dengan perintah Allah, di bawah pengaruh panas matahari, dan datanglah angin yang menggerakkannya menjadi awan yang berjalan di langit, dan awan itulah yang kembali dengan perintah Allah lalu turun sebagai hujan, yang darinya terbentuk air tawar, lalu mengairi bumi, dan mengalir darinya sungai-sungai: **"Allah, Dialah yang mengirimkan angin, lalu angin itu menggerakkan awan dan Allah membentangkannya di langit menurut yang Dia kehendaki, dan menjadikannya bergumpal-gumpal; lalu engkau lihat hujan keluar dari celah-celahnya, maka apabila Dia menurunkannya kepada hamba-hamba-Nya yang Dia kehendaki, tiba-tiba mereka menjadi gembira."** (Ar-Rum: 48).

Dan atas air tawar yang Allah turunkan dari langit ini, dan disebar-Nya di negeri-negeri, berlangsunglah kehidupan tumbuhan, hewan, dan manusia.

Dan semua sungai mengalir ke lautan, dan sungai-sungai itulah yang membawa garam-garam bumi ke lautan, dan permukaan air sungai biasanya lebih tinggi dari permukaan air laut, dan karena itu laut tidak melampaui batas pada sungai yang mengalir ke dalamnya, dan tidak menggenangi alirannya dengan air asinnya sehingga mengubahnya dari fungsinya: **"Dan Dialah yang membiarkan dua lautan mengalir (berdampingan); yang ini tawar lagi segar dan yang lain asin lagi pahit; dan Dia jadikan antara keduanya dinding dan batas yang menghalangi."** (Al-Furqan: 53).

Dan lautan besar ini seandainya bukan karena Allah menahannya niscaya meluap ke daratan dan menenggelamkan isinya, tetapi Allah menahannya dan mengekangnya, dan akan membebaskannya saat kiamat tiba dan melepaskannya.

Dan di laut ada tumbuhan dan pohon-pohon yang tidak dapat dihitung dan tidak diketahui kecuali oleh Allah semata.

Dan di antara ayat-ayat Allah pada dua laut adalah bahwa: **"Keluar dari keduanya mutiara dan marjan."** (Ar-Rahman: 22).

Dan mutiara asalnya adalah hewan, maka di laut ada keajaiban-keajaiban, dan mungkin mutiara adalah salah satu yang paling menakjubkan yang ada di lautan, ia turun ke kedalaman, dan ia berada di dalam kerang, dan memiliki jaringan yang memungkinkan masuknya air, udara, dan makanan ke dalam perutnya, dan mencegah masuknya pasir dan kerikil, dan di bawah jaringan adalah mulut-mulut hewan, maka jika butiran pasir atau kerikil masuk ke dalam kerang, hewan segera mengeluarkan zat lengket untuk menutupinya, kemudian membeku membentuk mutiara, dan sesuai dengan ukuran benda yang masuk berbeda ukuran mutiaranya.

Dan marjan adalah salah satu keajaiban makhluk Allah yang hidup di lautan, menempelkan dirinya pada batu atau rumput, dan lubang mulutnya dikelilingi oleh bagian-bagian yang jika menyentuh mangsa langsung lumpuh, lalu memakannya setelah masuk ke mulut.

Dan dari mutiara dan marjan manusia mengambil perhiasan yang mahal harganya, indah penampilannya.

Ini di samping apa yang ada di dalamnya dari ambar, dan berbagai jenis benda berharga yang dikeluarkan laut, atau yang dikeluarkan manusia dengan cara penangkapan.

Kemudian lihatlah keajaiban kapal-kapal dan pelayarannya di laut, membelahnya dan memecahnya dengan perantaraan angin yang Allah tundukkan, maka jika Allah menahan pemandu dan penggerak tinggallah diam di atasnya: **"Dan di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah kapal-kapal (yang berlayar) di laut seperti gunung-gunung. Jika Dia menghendaki, Dia akan menenangkan angin, maka jadilah kapal-kapal itu terhenti di atasnya."**

Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi setiap orang yang banyak bersabar dan banyak bersyukur." (Asy-Syura: 32-33).

Dan lautan-lautan besar ini, dan samudra-samudra luas, siapa yang menciptakannya?

Dan siapa yang menempatkan pada lautan ini sifat-sifatnya dari kepadatan, kedalaman, dan keluasan, sehingga menampung apa yang tidak dapat dihitung kecuali oleh Allah dari ikan-ikan, makhluk, dan tumbuhan?

Dan siapa yang menundukkannya untuk memikul kapal-kapal besar, dan kapal-kapal yang berlayar, dan melindunginya dari ombak laut, badai, dan topan?

Dan kapal-kapal ini yang seperti gunung, siapa yang menciptakan bahannya, dan menempatkan di dalamnya sifat-sifatnya, dan menjadikannya terapung di atas air dengan apa yang ada di dalamnya dari benda-benda berat?

Dan angin ini yang mendorong jenis kapal itu, dan selain angin dari kekuatan-kekuatan yang Allah tunjukkan kepada manusia dan ditundukkan untuknya dari uap atau atom atau bahan bakar, yang mendorong kapal-kapal besar itu, siapa yang menjadikannya kekuatan di alam semesta ini yang menggerakkan kapal-kapal yang berlayar di laut seperti gunung-gunung?

Sesungguhnya Allah Tabaraka wa Taala-lah yang menjalankan makhluk-makhluk di darat dan laut, jika Dia menghendaki Dia menenangkan angin, atau mematikan mesin-mesin kapal, maka tinggalah kapal-kapal yang berlayar ini diam di atas laut.

Dan sungguh mereka diam kadang-kadang, maka tenang kapal-kapal yang berlayar ini dan diam seolah-olah kehidupan telah meninggalkan mereka, sesungguhnya dalam pelayaran dan keadaan diam mereka sama-sama terdapat ayat-ayat bagi setiap orang yang banyak bersabar lagi banyak bersyukur: **"Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kekuasaan Allah) dan kebanyakan mereka tidak beriman. Dan sesungguhnya Tuhanmu benar-benar Dialah Yang Mahaperkasa lagi Maha Penyayang." (Asy-Syu'ara: 8-9).**

Maka Mahasuci Yang menciptakan air-air, dan memberi minum dengannya negeri-negeri dan para hamba.

Dan Mahasuci Yang menyimpannya di dalam perut bumi, dan mengalirkannya di sungai-sungai, dan mengumpulkannya di lautan, dan memikulnya di awan, dan menyebarkannya pada tumbuhan, hewan, dan manusia.

Dan Mahasuci Yang Mahamulia yang memenuhi laut dengan berbagai jenis hewan dan tumbuhan, mutiara dan marjan, permata dan benda-benda berharga.

Dan betapa luasnya kerajaan-Nya.. dan betapa banyaknya makhluk-Nya dan tentara-Nya yang tidak diketahui kecuali oleh-Nya: **"Itulah ciptaan Allah, maka perhatikanlah olehmu kepadaku apa yang telah diciptakan oleh (sembahan-sembahan) mu selain Allah. Sebenarnya orang-orang yang zalim itu berada di dalam kesesatan yang nyata."** (Luqman: 11).

Dan air tawar yang kita minum setiap hari apa peran manusia di dalamnya?

Perannya adalah dia meminumnya dan memanfaatkannya, adapun Yang menciptakannya dari unsur-unsurnya, dan Yang menurunkannya dari awan-awannya adalah Allah Subhanahu.

Dan Dia Subhanahu-lah yang menentukan agar air menjadi tawar maka jadilah.

Maka kapankah manusia bersyukur atas karunia Allah kepadanya dalam menciptakan rezekinya dan mengantarkannya kepadanya di mana pun ia berada: **"Maka terangkanlah kepadaku tentang air yang kamu minum. Kamukah yang menurunkannya dari awan ataukah Kami yang menurunkan? Kalau Kami kehendaki, niscaya Kami jadikan dia asin, maka mengapakah kamu tidak bersyukur?"** (Al-Waqi'ah: 68-70).

Maka Mahasuci Yang mengumpulkan air-air yang besar di awan, dan menahannya dengan kekuasaan-Nya, dan menjalankannya di alam semesta yang besar ini, kemudian menurunkannya dalam bentuk tetesan-tetesan yang tidak dapat dihitung kecuali oleh Allah, dan menyebarkannya di gunung-

gunung, dataran, lembah-lembah, dan lautan, kemudian mengumpulkannya di mata air, sungai-sungai, dan lautan.

Dan Mahasuci Yang Mahabijaksana lagi Maha Mengetahui yang mengumpulkannya jika Dia menghendaki untuk siapa yang Dia kehendaki, dan menyebarkannya kadang-kadang jika Dia menghendaki untuk siapa yang Dia kehendaki: **"Sesungguhnya pada yang demikian itu pasti terdapat pelajaran bagi orang yang takut (kepada Tuhannya)."** (An-Nazi'at: 26).

Adapun laut atas adalah laut yang di atas langit ketujuh, yang di atasnya Arasy Ar-Rahman, dan ia adalah laut yang besar yang tidak diketahui kebesaran dan keluasannya kecuali oleh Maha Mengetahui segala yang gaib: **"Dan Dialah yang menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, dan adalah Arasy-Nya di atas air, agar Dia menguji kamu, siapakah di antara kamu yang lebih baik amalnya."** (Hud: 7).

Dan Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam bersabda: *"Allah menulis takdir makhluk lima puluh ribu tahun sebelum Dia menciptakan langit dan bumi,"* beliau bersabda: *"dan Arasy-Nya di atas air."* Diriwayatkan oleh Muslim.

Maka Mahasuci Yang menciptakan wadah-wadah besar ini, dan memikulnya di atas punggung angin, dan menjalankannya dengan perintah-Nya ke mana Dia kehendaki, maka ia diperintah dan diatur dengan perintah Rabbnya.

Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam bersabda: *"Ketika seorang laki-laki berada di padang tandus dari bumi, lalu ia mendengar suara di awan: Sirami kebun fulan, maka awan itu bergerak, lalu mencurahkan airnya di tanah berbatu."* Diriwayatkan oleh Muslim.

Ya Allah, sesungguhnya kami memohon ampunan kepada-Mu dari kebodohan kami.. dan kezaliman kami.. dan kekurangan kami.. maka ampunilah kami.. sesungguhnya Engkau Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

9 - Penciptaan Tumbuh-Tumbuhan

Allah Ta'ala berfirman: **"Dan apakah mereka tidak memperhatikan bumi, berapa banyak Kami tumbuhkan padanya berbagai macam (tumbuhan)**

yang baik? (7) Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat suatu tanda (kekuasaan Allah), tetapi kebanyakan mereka tidak beriman (8)" (Asy-Syu'ara: 7-8).

Dan Allah Ta'ala berfirman: **"Dan di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya bahwa engkau melihat bumi itu kering tandus, maka apabila Kami turunkan air (hujan) di atasnya, niscaya ia bergerak dan subur. Sungguh, (Tuhan) yang menghidupkannya pasti (dapat) menghidupkan yang mati. Sungguh, Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu (39)" (Fushshilat: 39).**

Allah Tabaraka wa Ta'ala menciptakan bumi, dan menghiasinya dengan apa yang ada di atasnya berupa air, tumbuh-tumbuhan dan pepohonan, dan menghamparkannya dengan berbagai jenis tanaman, memperindahkannya dengan bunga-bunga, dan memuatnya dengan buah-buahan untuk manusia, yang telah dimuliakan Allah atas seluruh makhluk.

Dan Sang Pencipta Yang Maha Mulia meletakkan meja nikmat-Nya di atasnya, dari yang manis dan asam, basah dan kering, buah-buahan dan biji-bijian, tanaman dan pohon kurma, anggur dan zaitun, buah-buahan yang berbeda-beda, dan tumbuhan yang beraneka ragam: **"Maka hendaklah manusia itu memperhatikan makanannya (24) Sungguh, Kami benar-benar telah mencurahkan air (dari langit) (25) kemudian Kami belah bumi dengan sebaik-baiknya (26) lalu Kami tumbuhkan biji-bijian padanya (27) dan anggur serta sayur-sayuran (28) dan zaitun serta pohon kurma (29) dan kebun-kebun (yang) lebat (30) dan buah-buahan serta rerumputan (31) untuk kesenanganmu dan untuk hewan-hewan ternakmu (32)" (Abasa: 24-32).**

Maka semua hewan, burung, serangga dan seluruh manusia, semuanya memakan dari meja ini yang telah diciptakan Allah, dan diletakkan-Nya untuk mereka di bumi ini.

Dan Allah Subhanahu telah menciptakan setiap makhluk yang bergerak beserta rezekinya, sehingga ia tidak mati sampai menerimanya dengan sempurna: **"Dan tidak ada satu pun makhluk bergerak (bernyawa) di bumi melainkan semuanya dijamin Allah rezekinya. Dia mengetahui tempat kediamannya dan tempat penyimpanannya. Semua (tertulis) dalam Kitab yang nyata (Lauh Mahfuzh) (6)" (Hud: 6).**

Dan Allah Azza wa Jalla menurunkan air dari langit, lalu bercampur dengan bumi, maka Allah mewujudkan di antara keduanya karena percampuran dan pencampuran ini berbagai jenis buah-buahan, biji-bijian, tanaman dan pepohonan, serta berbagai makanan dan bahan pangan yang berbeda warna, bentuk, ukuran dan rasanya sebagaimana firman-Nya: **"Dan engkau melihat bumi itu kering, maka apabila Kami turunkan air (hujan) di atasnya, hiduplah bumi itu dan menjadi subur dan menumbuhkan berbagai jenis pasangan (tumbuh-tumbuhan) yang indah (5) Yang demikian itu, karena Allah, Dialah (Tuhan) Yang Hak dan Dia menghidupkan segala yang mati dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu (6) dan sungguh, Hari Kiamat itu pasti datang, tidak ada keraguan padanya; dan sungguh, Allah membangkitkan siapa yang di dalam kubur (7)"** (Al-Hajj: 5-7).

Maha Suci Zat yang mengubah dengan air bumi yang berdebu, sehingga menjadi menghijau.

Dan Maha Suci Zat yang menghiasinya dengan tumbuhan dan bunga-bunga, sebagaimana menghiasi manusia dengan pakaian dan akhlak.

Dan Maha Suci Zat yang melahirkan darinya dan menampakkan jutaan kelahiran dari tumbuh-tumbuhan.

Dialah Allah Yang Hak yang tidak pantas disembah kecuali Dia, maka Dialah Pencipta segala sesuatu, sebagaimana Dia memulai penciptaan, dan sebagaimana Dia menghidupkan bumi setelah matinya, Dia menghidupkan orang-orang mati, kemudian membalas mereka, dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu.

Dan tanaman-tanaman yang tumbuh ini, dan pepohonan yang berbuah, merupakan ayat dari ayat-ayat Allah yang terang, Dialah yang menciptakannya dan menumbuhkannya, dan mengeluarkan darinya buah-buahan dan biji-bijian, maka untuk setiap tumbuhan, dan setiap pohon, dan setiap daun, dan setiap buah, ada perintah dari Allah untuk diciptakan, dan perintah untuk tetap ada, dan perintah untuk memberi manfaat dan bahaya.

Adapun peran manusia, mereka membajak, dan melemparkan biji yang telah diciptakan Allah ke dalam tanah yang telah diciptakan Allah, dan menyiraminya dengan air yang telah diciptakan Allah, kemudian berakhirlah

peran mereka: **"Maka terangkanlah kepadaku tentang apa yang kamu tanam (63) Kamukah yang menumbuhkannya ataukah Kami yang menumbuhkan? (64) Sekiranya Kami kehendaki, niscaya Kami jadikan dia (tanaman itu) kering dan hancur, lalu kamu pun (hanya) heran tercengang (65) (sambil berkata), 'Sungguh, kami benar-benar menderita kerugian (66) bahkan kami menjadi orang-orang yang tidak mendapat hasil apa pun' (67)"** (Al-Waqi'ah: 63-67).

Sesungguhnya biji atau benih mengambil jalannya menuju kehidupan dengan perintah Allah Azza wa Jalla... dan menempuh perjalanan itu dengan cara makhluk yang berakal, yang mengetahui dan ahli dengan tahapan-tahapan jalan... yang tidak pernah salah seperti manusia salah dalam pekerjaannya... dan tidak menyimpang dari jalannya... dan tidak meleset dari tujuan yang telah ditentukan.

Maha Suci Zat yang menciptakannya, dan Maha Suci Zat yang mengaturnya, dan Maha Suci Zat yang membesarkannya, dan Maha Suci Zat yang membentuknya.

Sesungguhnya tangan kekuasaan Ilahi-lah yang mengambil alih langkah-langkahnya sepanjang jalan dalam perjalanan menakjubkan ini yang akal tidak akan mempercayainya seandainya tidak melihatnya dan menyaksikannya.

Maka akal mana yang akan percaya, dan khayalan mana yang dapat membayangkan, bahwa dalam biji gandum misalnya tersimpan batang ini, dan daun ini, dan bulir ini, dan biji yang banyak ini.

Atau bahwa dalam biji kurma ini tersimpan pohon kurma yang lengkap dan tinggi dengan semua yang dikandungnya dari akar, daun, buah-buahan dan anak-anaknya.

Sesungguhnya akal tidak mempercayai ini, seandainya tidak melihatnya terjadi di hadapannya pagi dan petang, dan seandainya kisah ini tidak berulang di depan mata dan telinga semua orang.

Sesungguhnya setiap biji, dan setiap tanaman, dan setiap benih tumbuh, berkembang dan meninggi dengan perintah Penciptanya, dan seandainya Dia menghendaki perjalanannya tidak akan dimulai, dan

seandainya Dia menghendaki kisahnya tidak akan sempurna, dan seandainya Dia menghendaki, Dia akan menjadikannya hancur sebelum menghasilkan buahnya.

Dan dengan kehendak Allah ia menempuh perjalanannya dari awal sampai akhir, dan menyajikan dirinya sebagai makanan untuk manusia, sementara ia bermaksiat kepada Tuhannya, dan melanggar perintah-Nya, bahkan mungkin menggunakannya dalam kemaksiatannya.

Tetapi Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyantun memberi mereka buah, dan mengizinkan tanaman menyelesaikan siklusnya, dan melengkapi perjalanannya: **"Sungguh, Allah benar-benar mempunyai karunia (yang dilimpahkan) atas manusia, tetapi kebanyakan manusia tidak bersyukur (243)"** (Al-Baqarah: 243).

Dan tumbuhan serta hewan adalah umat-umat dan suku-suku, dan bentuk-bentuk serta warna-warna yang tidak dapat dihitung kecuali oleh Allah:

Maka tumbuhan di antaranya ada yang abadi... dan di antaranya ada yang tahunan... dan di antaranya ada yang musiman... dan di antaranya yang putih dan hitam... dan di antaranya yang merah dan kuning... dan di antaranya yang hijau dan biru... dan di antaranya bunga dengan satu warna... dan bunga dengan dua warna... dan bunga dengan berbagai warna.

Dan di antaranya yang manis... dan di antaranya yang pahit... dan di antaranya yang pedas... dan di antaranya yang dingin... dan di antaranya yang asin... dan di antaranya yang asam... dan di antaranya buah dengan biji... dan buah tanpa biji.

Dan di antaranya buah yang tampak di atas tanah... dan di antaranya buah di puncak pohon... dan di antaranya buah di dalam tanah.

Dan di antaranya yang berkembang biak dengan biji... dan di antaranya yang berkembang biak dengan akar... dan di antaranya yang berkembang biak dengan ranting... dan di antaranya yang di darat... dan di antaranya yang di laut... dan di antaranya yang basah... dan di antaranya yang kering... dan di antaranya yang berkelompok seperti delima... dan di antaranya yang tersebar seperti kurma... dan di antaranya yang besar... dan di antaranya yang kecil... dan di antaranya yang bulat... dan di antaranya yang memanjang... dan di

antaranya yang berdiri... dan di antaranya yang tidur... dan di antaranya yang tergantung.

Maha Suci Sang Pencipta Lagi Maha Mengetahui yang menciptakan berbagai kelahiran yang berbeda-beda ini dari satu induk: **"Maha Suci (Allah) yang telah menciptakan semuanya berpasang-pasangan, baik dari apa yang ditumbuhkan oleh bumi dan dari diri mereka sendiri, maupun dari apa yang tidak mereka ketahui (36)"** (Yasin: 36).

Betapa bodohnya manusia terhadap Penciptanya, dan betapa beraninya kebanyakan mereka berbuat maksiat kepada-Nya: **"Dan apakah mereka tidak memperhatikan bumi, berapa banyak Kami tumbuhkan padanya berbagai macam (tumbuhan) yang baik? (7) Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat suatu tanda (kekuasaan Allah), tetapi kebanyakan mereka tidak beriman (8)"** (Asy-Syu'ara: 7-8).

Dan Allah Subhanahu menciptakan manusia dari tanah, dan menumbuhkannya dari bumi ini, kemudian mengembalikannya setelah ajalnya sempurna, kemudian mengeluarkannya untuk dibangkitkan sebagaimana firman-Nya: **"Dan Allah menumbuhkan kamu dari tanah, tumbuh (berangsur-angsur) (17) kemudian Dia mengembalikan kamu ke dalamnya (tanah) dan mengeluarkan kamu (pada hari Kiamat) dengan sebenar-benarnya (18)"** (Nuh: 17-18).

Dan Allah Subhanahu telah menciptakan berbagai jenis pohon dan tumbuhan, dan menghiasinya dengan daun, bunga dan buah-buahan.

Dan menjadikan daun-daun sebagai hiasan bagi pepohonan, dan penutup serta pakaian bagi buah-buahan, dan pelindung baginya dari hama yang menghalangi kesempurnaannya, dan karena itu jika pohon dilepaskan dari daun, maka pohon akan mati, dan buah akan rusak dan tidak bermanfaat.

Dan Allah Azza wa Jalla mengenakan kepada pepohonan setiap tahun pakaian baru dari daun-daun.

Maha Suci Allah Tuhan semesta alam, yang mengetahui tempat jatuhnya daun-daun itu dan tempat tumbuhnya, maka tidak keluar darinya sehelai daun pun kecuali dengan izin-Nya, dan tidak jatuh kecuali dengan pengetahuan-Nya: **"Dan pada sisi Allah-lah kunci-kunci semua yang gaib,**

tidak ada yang mengetahuinya kecuali Dia sendiri, dan Dia mengetahui apa yang ada di daratan dan di lautan, dan tiada sehelai daun pun yang gugur melainkan Dia mengetahuinya (pula), dan tidak jatuh sebutir biji pun dalam kegelapan bumi dan tidak sesuatu yang basah atau yang kering, melainkan tertulis dalam Kitab yang nyata (Lauh Mahfuzh) (59)" (Al-An'am: 59).

Dan dengan keindahan dan hiasan ini, dan buah-buahan yang beragam ini, ada keindahan lain, seandainya manusia menyaksikannya saat bertasbih memuji Tuhannya, cabang-cabangnya dan daun-daunnya, dan bunga-bunganya serta buah-buahannya, niscaya mereka akan menyaksikan hal lain, dan akan melihat penciptaannya dengan mata yang lain, dan akan mengetahui bahwa ia diciptakan untuk urusan yang agung, maka ia bersujud kepada Tuhannya, taat kepada Penciptanya yang: **"Langit yang tujuh, bumi dan semua yang ada di dalamnya bertasbih kepada Allah. Dan tidak ada sesuatu pun melainkan bertasbih dengan memuji-Nya, tetapi kamu tidak mengerti tasbih mereka. Sungguh, Dia Maha Penyantun lagi Maha Pengampun (44)" (Al-Isra: 44).**

Maha Suci Yang Maha Perkasa lagi Maha Memaksa, Yang Maha Mulia lagi Maha Pengasih, yang kepada-Nya bertasbih, dan kepada-Nya bersujud, dan kepada-Nya shalat, semua yang ada di langit dan yang ada di bumi dari makhluk-makhluk.

Dan Maha Suci Zat yang untuk-Nya gunung-gunung kembali dengan tasbih, dan batu-batu jatuh karena takut kepada-Nya, dan air memancar dari yang padat dan keras karena takut kepada-Nya.

Sesungguhnya terbentuknya hasil pohon, dan berubahnya dari satu keadaan ke keadaan lain seperti perpindahan keadaan janin di dalam perut ibunya, maka sementara engkau melihat pohon itu telanjang, tiba-tiba Tuhannya mengenakan padanya bunga dan daun dengan pakaian yang paling bagus, kemudian memunculkan padanya buahnya yang lemah dan kecil.

Kemudian mengalirkan kepadanya makanannya dalam akar-akar itu, maka ia memperoleh makanan darinya sebagaimana bayi memperoleh makanan dari susu ibunya, kemudian memeliharanya dan menumbuhkannya sampai sempurna dan lengkap.

Maha Suci Yang Maha Mengetahui lagi Maha Kuasa yang mengeluarkan buah yang lezat, lembut dan manis itu, dari kayu yang keras dan bisu itu, di tanah yang berdebu itu, sesungguhnya yang menghidupkannya pasti dapat menghidupkan yang mati, sesungguhnya Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu: **"Dan di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya bahwa engkau melihat bumi itu kering tandus, maka apabila Kami turunkan air (hujan) di atasnya, niscaya ia bergerak dan subur. Sungguh, (Tuhan) yang menghidupkannya pasti (dapat) menghidupkan yang mati. Sungguh, Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu (39)"** (Fushshilat: 39).

10 - Penciptaan Hewan

Allah Subhanahu Wataala berfirman: **"Dan tidak ada seekor binatang pun yang melata di bumi dan tidak (pula) seekor burung yang terbang dengan kedua sayapnya, melainkan semuanya merupakan umat-umat (juga) seperti kamu. Tidak Kami alpakan sesuatu pun di dalam Kitab, kemudian kepada Tuhanlah mereka dikumpulkan."** (Surat Al-An'am: 38).

Dan Allah Subhanahu Wataala berfirman: **"Dan Allah telah menciptakan semua jenis hewan dari air, maka sebagian ada yang berjalan di atas perutnya dan sebagian berjalan dengan dua kaki, sedang sebagian (yang lain) berjalan dengan empat kaki. Allah menciptakan apa yang Dia kehendaki. Sungguh, Allah Mahakuasa atas segala sesuatu."** (Surat An-Nur: 45).

Allah Yang Mahaagung adalah Sang Pencipta Yang Maha Mengetahui, Dia menciptakan langit-langit dan memenuhinya dengan para malaikat yang bertasbih dan mengagungkan-Nya.

Dan Dia menciptakan bumi, dan menciptakan darinya manusia, serta menjadikannya khalifah di dalamnya.

Dan Dia menciptakan di sekeliling manusia makhluk-makhluk besar dari hewan-hewan yang melata di muka bumi... atau mengudara di angkasa... atau berenang di dasar laut.

Dan hewan-hewan ini adalah umat-umat dan suku-suku bangsa, berbagai jenis dan ras, beraneka rupa bentuk dan warna, jantan dan betina.

Mereka adalah bilangan yang sangat besar yang tak terhitung kecuali oleh Allah yang menciptakan dan mengatur mereka, yang memberi mereka makan dan minum, menumbuhkan dan menyehatkan mereka, dan mengetahui tempat tinggal dan penyimpanan mereka.

Mereka tersebar berkeliaran di kerajaan-Nya atas perintah-Nya Yang Mahasuci, makan dan minum dari hidangan nikmat-Nya yang besar di bumi ini:

Di antara mereka ada yang berjalan di atas perutnya... ada yang berjalan dengan dua kaki... ada yang berjalan dengan empat kaki... ada yang terbang dengan sayapnya... dan ada yang berenang di laut dan sungai.

Dan semuanya bertasbih memuji Tuhannya dengan taat kepada Penciptanya, beribadah dan bersujud kepada-Nya, hingga mereka menyempurnakan ajalnya dan menerima penuh rezekinya: **"Dan hanya kepada Allah sujud segala apa yang ada di langit dan yang ada di bumi, baik berupa makhluk yang bernyawa maupun malaikat, dan mereka tidak menyombongkan diri. Mereka takut kepada Tuhan mereka yang di atas mereka dan melaksanakan apa yang diperintahkan (kepada mereka)."** (Surat An-Nahl: 49-50).

Dan hewan-hewan yang berbeda jenis dan ragam, ukuran dan warna ini, setiap individu di antaranya adalah mukjizat dalam penciptaannya... mukjizat dalam pengurusannya... mukjizat dalam cara hidupnya... mukjizat dalam pertumbuhan, perkembangbiakan, dan kelahirannya... sehingga tidak ada jenis yang melebihi batas-batas tertentu yang menjaga keberadaan dan kelangsungannya... dan mencegah keganasannya terhadap jenis-jenis lain dengan keganasan pemusnahan dan pembinasaaan.

Mahasuci Yang Maha Mengetahui lagi Mahabijaksana yang memegang kendali jenis-jenis dan ras, menambah dan mengurangnya dengan hikmah dan takdir, dan meletakkan pada setiap mereka kekuatan, sifat, dan fungsi yang menjaga keseimbangan di antara semuanya.

Unta dan sapi, kambing dan kambing gunung diciptakan Allah Azza wa Jalla untuk kepentingan para hamba sebagaimana firman-Nya Yang Mahasuci: **"Dan apakah mereka tidak memperhatikan bahwa Kami telah**

menciptakan hewan ternak untuk mereka, yaitu sebagian dari apa yang telah Kami ciptakan dengan kekuasaan Kami sendiri, lalu mereka menguasainya? Dan Kami tundukkan hewan ternak itu untuk mereka, maka sebagiannya menjadi tunggangan mereka dan sebagiannya mereka makan. Dan mereka mendapat padanya manfaat-manfaat dan minuman. Maka mengapakah mereka tidak bersyukur?" (Surat Yasin: 71-73).

Mahasuci Yang Mahaperkasa lagi Maha Pemurah yang menundukkannya untuk manusia, yang makan dagingnya, minum susunya, mengenakan wol-wolnya, dan beralas dari bulu-bulunya.

Dan hewan ternak ini memiliki keturunan yang sedikit, karena jarang melahirkan dalam setahun kecuali satu, tetapi Allah Subhanahu Wataala menjadikan di dalamnya keberkahan, karena meskipun sedikit dan banyak yang memakannya dari manusia dan binatang buas, namun mereka adalah hewan yang paling banyak pertumbuhannya, jumlah, keberkahan, dan manfaatnya.

Dan burung hering termasuk burung pemangsa yang ganas dan umurnya panjang, tetapi sebagai gantinya mereka langka, sedikit telur dan anaknya dibandingkan dengan burung pipit.

Bagaimana jadinya jika burung hering memiliki keturunan seperti burung pipit?

Pasti mereka akan memusnahkan semua burung, dan merampas burung-burung lainnya serta manusia.

Mahasuci Dia yang memperbanyak yang ini, dan mengurangi yang itu demi kemaslahatan para hamba-Nya.

Singa juga di dunia hewan adalah pemangsa yang ganas, begitu juga macan tutul dan harimau.

Bagaimana jadinya jika mereka berkembang biak seperti domba dan rusa?

Pasti mereka tidak akan menyisakan daging yang ditemukan dari hewan atau manusia. Mahasuci Yang Maha Mengetahui lagi Mahakuasa yang memegang kendali makhluk-makhluk-Nya... Dia menjadikan keturunan ini

terbatas dengan kadar yang diperlukan... dan memberkahi keturunan rusa, domba, dan hewan berdaging lainnya untuk kemaslahatan dan kepentingan para hamba-Nya: **"Dan hewan ternak diciptakan-Nya untukmu, padanya ada (bulu) yang menghangatkan dan berbagai manfaat, dan sebagiannya kamu makan."** (Surat An-Nahl: 5).

Dan seekor lalat bertelur dalam satu siklus atas kehendak Allah ratusan ribu, dan sebagai gantinya dia hanya hidup sekitar dua minggu. Bagaimana jika kendali terlepas sehingga seekor lalat hidup berbulan-bulan atau bertahun-tahun?

Pasti lalat akan menutupi tubuh-tubuh, kampung-kampung, dan rumah-rumah, serta memakan mata dan makanan.

Tetapi Yang Mahihidup lagi Berdiri Sendiri Yang Maha Mengetahui segala sesuatu telah mengatur semua urusan sesuai dengan takdir yang rapi, yang di dalamnya diperhitungkan semua kebutuhan, keadaan, dan kondisi.

Mahasuci Dia yang menciptakan segala sesuatu lalu menetapkannya dengan sempurna, sebagaimana Dia membaguskan ciptaan-Nya dan menyempurnakannya.

Dan Mahasuci Dia yang perbendaharaan-Nya penuh dengan segala sesuatu, tetapi Dia Mahabijaksana tidak menurunkan darinya kecuali sekadar yang memperbaiki keadaan negeri dan para hamba: **"Dan tidak ada sesuatu pun melainkan pada sisi Kami perbendaharaannya, dan Kami tidak menurunkannya melainkan dengan ukuran yang tertentu."** (Surat Al-Hijr: 21).

Sungguh, itu semua adalah ayat-ayat dan keajaiban dalam penciptaan dan pengaturan, penggerakan dan pendiaman, penghidupan dan pematian dalam dunia manusia, dunia hewan, dunia darat, dunia laut, alam atas, dan alam bawah sebagaimana firman-Nya Yang Mahasuci: **"Sungguh, pada langit dan bumi benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) untuk orang-orang yang beriman. Dan pada penciptaanmu dan pada binatang-binatang yang melata yang bertebaran (di muka bumi) terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) untuk kaum yang meyakini."** (Surat Al-Jatsiyah: 3-4).

Sungguh, itu semua adalah ayat-ayat yang berbicara bagi setiap mukmin yang melihat dan merenungkannya.

Dan keyakinan adalah keadaan yang mempersiapkan hati agar merasakan, terpengaruh, dan kembali.

Keyakinan kepada Allah yang membuat hati-hati tetap teguh dan tenang, menerima semua yang dilihat dan didengarnya di alam semesta dalam ketenangan dan kemudahan, serta dalam kenyamanan dari kegelisahan dan kebingungan.

Dan mikroba adalah makhluk-makhluk besar yang sangat banyak jumlahnya, mereka adalah makhluk hidup terbanyak, paling cepat berkembang biak, dan paling mematikan, namun mereka adalah makhluk hidup yang paling lemah daya tahannya dan paling pendek umurnya. Mereka mati berjuta-juta di setiap saat karena dingin, panas, cahaya, atau faktor-faktor lain.

Dan seandainya mereka kuat daya tahannya atau panjang umur, pasti mereka akan menghancurkan kehidupan dan makhluk hidup.

Mahasuci Dia yang hikmah-Nya memukau hati dan akal, dan yang mengatur makhluk-Nya dengan kehendak-Nya sendiri tanpa sekutu.

Dan Mahasuci Dia yang menciptakan makhluk-makhluk ini, menempatkannya di kerajaan-Nya, dan memberi mereka makan dari rezeki-Nya: **"Dan Dialah Tuhan (yang disembah) di langit dan Tuhan (yang disembah) di bumi. Dan Dialah Yang Mahabijaksana lagi Maha Mengetahui."** (Surat Az-Zukhruf: 84).

Dan setiap makhluk hidup dan setiap makhluk dari hewan, burung, dan serangga ini dilengkapi dengan senjata untuk melindungi diri dari serangan musuh-musuhnya, dan untuk melawan bahaya kepunahan, di darat atau di laut, dan senjata-senjata ini berbeda dan beragam.

Banyaknya jumlah adalah senjata... kekuatan perkasa adalah senjata... dan di antara keduanya ada berbagai warna dan jenis:

Ular kecil dilengkapi dengan racun atau dengan kecepatan untuk melarikan diri dari musuh-musuhnya.

Dan ular besar dilengkapi dengan kekuatan otot, oleh karena itu yang beracun jarang di antaranya.

Dan rusa dilengkapi dengan kecepatan berlari dan melompat.

Dan singa serta binatang buas dilengkapi dengan kekuatan keberanian dan pemangsaan.

Dan burung pemangsa dilengkapi dengan cakar dan paruh yang merobek daging.

Dan sebagian ikan dilengkapi dengan gergaji yang menyembelih siapa yang mendekatinya.

Begitulah setiap makhluk hidup dari makhluk-makhluk besar dan kecil sama saja.

Mahasuci Dia yang menciptakan mereka, yang mengatur rezeki mereka, yang memudahkan bagi mereka kekuatan untuk membela diri.

Dan setiap makhluk hidup juga dilengkapi dengan sifat-sifat dan sarana untuk mendapatkan makanannya, dan untuk mendapat manfaat dari jenis makanan ini, manusia dan hewan, burung dan serangga, semuanya diciptakan Allah dengan apa yang sesuai baginya dari makanan, minuman, dan tempat tinggal.

Dan hewan-hewan mendapatkan rezeki yang telah dibagikan Allah bagi mereka dengan berbagai cara: Di antaranya ada yang hidup dari tumbuhan dan biji-bijian seperti unta, sapi, kambing, rusa, dan sejenisnya.

Dan di antaranya ada yang hidup dari daging seperti hewan pemangsa dan binatang buas yang ganas yang hidup di padang pasir, dan tidak ada makanan bagi mereka kecuali apa yang mereka mangsa dari makhluk-makhluk yang harus mereka serang dan kuasai seperti singa, harimau, hiena, macan tutul, serigala, dan rubah.

Mereka ini telah dilengkapi Allah dengan taring yang tajam, gigi yang runcing, dan geraham yang kuat.

Dan karena dalam serangannya mereka harus menggunakan otot-ototnya, Allah menjadikan bagi mereka otot yang kuat, dan mempersenjatai mereka dengan kuku dan cakar yang tajam agar mereka dapat menguasai

mangsanya, dan Dia Yang Mahasuci menjadikan dalam perutnya asam-asam yang membantunya mencerna daging dan tulang.

Mahasuci: **"Berkata (Musa): 'Tuhan kami ialah (Tuhan) yang telah memberikan kepada setiap sesuatu bentuk kejadiannya, kemudian memberinya petunjuk.'" (Surat Taha: 50).**

Adapun hewan memamah biak yang jinak yang hidup dari padang penggembalaan, mereka berbeda dalam hal alat yang dilengkapi padanya, dan Allah telah menciptakan sistem pencernaan mereka dengan apa yang sesuai dengan lingkungannya.

Mulut mereka lebar secara relatif, dan telah kosong dari taring yang kuat dan geraham yang keras, dan sebagai gantinya Allah menciptakan bagi mereka gigi pemotong dan penggigit, maka mereka makan rerumputan dan tumbuhan dengan cepat dan menelannya sekaligus, agar mereka dapat melakukan untuk manusia apa yang mereka diciptakan untuk itu berupa pelayanan-pelayanan.

Dan karena hewan-hewan ini adalah sasaran binatang buas, maka mereka makan makanannya dengan cepat dan bersembunyi, kemudian mencernanya dalam waktu yang sangat lama, jika mereka tidak memamah biak dan tidak memiliki tempat penyimpanan khusus di perutnya, waktu yang lama akan terbuang untuk merumput.

Maha Suci Allah yang telah menciptakannya, dan menganugerahinya kecepatan makan, dan memberinya petunjuk untuk menyimpannya, serta memampukannya untuk mengeluarkannya kembali setelah terkena sedikit kelembaban, agar dimulailah proses menggiling, mengunyah, dan menelan.

Dan burung-burung pemangsa seperti burung hantu, burung elang, dan burung rajawali, memiliki paruh yang melengkung tajam, berbentuk seperti kait untuk merobek daging.

Sedangkan angsa dan bebek memiliki paruh yang lebar, datar, dan gepeng seperti sendok sayur, yang sesuai untuk mencari makanan di lumpur dan air, dan di sisi paruh terdapat tonjolan-tonjolan kecil seperti gigi untuk membantu memotong rumput.

Adapun ayam dan merpati, serta burung-burung lainnya yang mematuk biji-bijian dari tanah, paruhnya pendek dan runcing untuk melakukan tujuan ini.

Adapun paruh burung pelikan, sangat panjang, dan memanjang dari bawahnya kantung yang menyerupai kantong, untuk menjadi seperti jaring nelayan, karena ikan adalah makanan utama burung pelikan.

Maha Suci Allah Yang Maha Bijaksana lagi Maha Mengetahui yang menciptakan apa yang Dia kehendaki untuk apa yang Dia kehendaki, dan memberinya petunjuk untuk mendapatkannya dengan cara yang Dia kehendaki.

Dan paruh burung hud-hud panjang dan runcing, disiapkan dengan sempurna untuk mencari serangga dan cacing yang seringkali berada di bawah permukaan tanah.

Dan sesungguhnya manusia dapat mengetahui makanan burung apa pun dari pandangan sekilas pada mulut dan paruhnya.

Adapun sistem pencernaan burung lainnya sungguh aneh dan menakjubkan, karena tidak diberi gigi, maka Allah menciptakan baginya tembolok dan empedal yang mencerna makanan, dan burung mematuk benda-benda keras dan kerikil untuk membantu empedal mencerna makanan.

Maha Suci Tuhan semesta alam, yang menciptakan berbagai dunia hewan yang tidak dapat dihitung, diketahui, dan diberi rezeki kecuali oleh-Nya:

Dunia binatang dan hewan ternak... dunia binatang buas... dunia burung... dunia semut kecil... dunia lebah... dunia semut... dunia belalang... dunia serangga... dunia kuda... dunia unta... dunia sapi... dunia kambing... dunia ayam... dunia merpati... dunia ikan.

Dan dunia-dunia lainnya yang tidak dapat dihitung kecuali oleh Allah.

Maha Suci Allah sebaik-baik Pencipta yang telah menciptakan semua makhluk ini, mengatur urusannya, membagi rezekinya, dan menentukan ajalnya: **"Itulah Allah Tuhan kalian, tidak ada tuhan selain Dia, Pencipta segala sesuatu, maka sembahlah Dia. Dan Dia adalah Pemelihara segala sesuatu." (Al-An'am: 102).**

Dan Allah Tabaraka wa Ta'ala Pencipta segala sesuatu, menciptakan semua hewan, burung, dan serangga ini dari air sebagaimana Dia Yang Maha Suci berfirman: **"Dan Allah menciptakan semua jenis hewan dari air, maka sebagian ada yang berjalan di atas perutnya dan sebagian berjalan dengan dua kaki, sedang sebagian (yang lain) berjalan dengan empat kaki. Allah menciptakan apa yang Dia kehendaki, sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu." (An-Nur: 45).**

Maka hewan-hewan yang berkembang biak, bahan dasarnya adalah air mani ketika pejantan membuahi betina, dan yang terlahir dari bumi seperti serangga, terlahir dari kelembaban air dengan kuasa Allah.

Dan Allah Azza wa Jalla telah menjamin rezeki seluruh makhluk, manusia dan hewan, burung dan serangga, yang kuat dan yang lemah, yang mampu dan yang lemah, mengarahkan mereka kepada rezeki mereka, atau mengarahkan rezeki mereka kepada mereka: **"Dan tidak ada satu pun makhluk bergerak di bumi melainkan semuanya dijamin Allah rezekinya. Dia mengetahui tempat kediamannya dan tempat penyimpanannya. Semua (tertulis) dalam Kitab yang nyata." (Hud: 6).**

Dan Allah senantiasa menyediakan bagi makhluk-makhluk ini rezeki mereka pada setiap waktu sesuai waktunya, dan tidak mungkin ada makhluk yang binasa karena tidak ada rezeki, disebabkan ia tersembunyi dari-Nya, karena Dia Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui yang tidak ada sesuatu pun yang tersembunyi bagi-Nya: **"Dan betapa banyak makhluk yang tidak (dapat) membawa (mengurus) rezekinya sendiri. Allah yang memberi rezeki kepadanya dan kepadamu dan Dia Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui." (Al-Ankabut: 60).**

Maha Suci Pencipta alam semesta yang agung ini, dan apa yang ada di dalamnya dari makhluk-makhluk yang berbeda.

Mereka adalah makhluk-makhluk yang di samping manfaatnya, membawa ayat-ayat dan pelajaran, dan mereka diciptakan dengan ukuran tertentu, diperintah dan diatur, yang kecil dan yang besar, yang jantan dan yang betina, yang kuat dan yang lemah, semuanya dalam genggamannya Allah, dan ubun-ubun mereka di tangan-Nya, dan tempat tinggal mereka dalam kerajaannya: **"Sesungguhnya aku bertawakal kepada Allah, Tuhanku dan Tuhan**

kalian. Tidak ada satu pun makhluk bergerak melainkan Dia-lah yang memegang ubun-ubunnya. Sesungguhnya Tuhanku di atas jalan yang lurus." (Hud: 56).

Dan setiap individu dari makhluk-makhluk ini, Allah telah menentukan waktunya sehingga tidak terjadi kecuali pada waktunya... dan menentukan tempatnya... dan menentukan langkahnya... dan menentukan makanannya... dan menentukan ajalnya... dan menentukan jumlah individunya... dan ia dihitung seperti makhluk dan peristiwa besar lainnya: **"Dan di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah penciptaan langit dan bumi dan makhluk-makhluk bergerak yang Dia sebarakan pada keduanya. Dan Dia Maha Kuasa mengumpulkan semuanya apabila Dia kehendaki." (Asy-Syura: 29).**

Dan ranting hijau liar yang tumbuh sendirian di sana di padang pasir, ia juga berdiri di sana dengan takdir, dan ia adalah makanan yang Allah siapkan untuk makhluk-makhluk di sana. Allah yang menumbuhkannya, dan Dia yang mengantarkan makanan dan minumannya, dan ia adalah hamba yang melakukan tugas yang Allah perintahkan kepadanya, dan bertasbih memuji Tuhannya setiap saat.

Dan semut yang berjalan ini, dan debu yang beterbangan ini, dan hewan ternak yang merumput ini, dan sel yang berenang di air ini, seperti planet-planet dan benda-benda langit yang besar sama saja:

Memiliki takdir dalam waktu, dan takdir dalam tempat, dan takdir dalam ukuran, dan takdir dalam bentuk: **"Sesungguhnya Kami menciptakan segala sesuatu menurut ukuran. Dan perintah Kami hanyalah satu (perkataan) seperti kejapan mata." (Al-Qamar: 49-50).**

Dan dalam penciptaan hewan ternak terdapat pelajaran, di mana Allah memberi minum hamba-hamba-Nya dari perutnya yang mengandung kotoran dan darah susu yang murni lagi segar bagi orang-orang yang meminumnya: **"Dan sesungguhnya pada hewan ternak itu terdapat pelajaran bagi kalian. Kami memberi minum kalian dari apa yang ada dalam perutnya (berupa) susu murni antara kotoran dan darah, yang mudah ditelan bagi orang yang meminumnya." (An-Nahl: 66).**

Dan dunia lebah adalah dunia yang besar dan menakjubkan, Allah telah menciptakan lebah kecil ini, dan memberinya petunjuk yang menakjubkan ini, dan memudahkan baginya tempat-tempat mencari makan, kemudian mengembalikannya ke rumahnya yang telah diperbaikinya dengan ajaran Allah kepadanya, dan petunjuk-Nya kepadanya.

Kemudian keluar dari perutnya madu yang lezat ini, berbeda warnanya sesuai dengan perbedaan tanahnya dan tempat mencari makannya, di dalamnya terdapat penyembuhan bagi manusia dari berbagai penyakit: **"Dan Tuhanmu mewahyukan kepada lebah, 'Buatlah sarang di gunung-gunung, di pohon-pohon kayu, dan di tempat-tempat yang dibikin manusia, kemudian makanlah dari segala (macam) buah-buahan lalu tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu)'. Dari perut lebah itu keluar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berpikir."** (An-Nahl: 68-69).

Maha Suci Allah Pencipta lagi Maha Mengetahui, yang menciptakan segala sesuatu di langit dan di bumi, di darat dan di laut, dari benda mati dan tumbuhan, dan manusia dan hewan.

Dan setiap yang berbicara dan yang diam... dan setiap yang bergerak dan yang diam... dan setiap yang jantan dan betina... dan setiap yang lampau dan sekarang... dan setiap yang diketahui dan yang tidak diketahui... dan setiap yang kecil dan besar... semua itu diciptakan dengan takdir... dan dikelola dengan maksud... dan diatur dengan hikmah.

Tidak ada yang sia-sia, dan tidak ada yang main-main, dan tidak ada yang kebetulan, dan tidak ada yang dadakan: **"Sesungguhnya Kami menciptakan segala sesuatu menurut ukuran. Dan perintah Kami hanyalah satu (perkataan) seperti kejapan mata."** (Al-Qamar: 49-50).

Karena Dia Maha Suci tidak menciptakan langit dan bumi dan makhluk-makhluk lainnya untuk bermain-main dan bersenda gurau, tetapi menciptakannya dengan kebenaran, dan penciptaan keduanya mengandung kebenaran, agar Allah disembah seorang diri, dan agar Allah memerintahkan

hamba-hamba-Nya dan melarang mereka, dan memberi mereka pahala dan menghukum mereka.

Tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui, karena mereka tidak memikirkan penciptaan langit dan bumi dan apa yang ada di dalamnya dari makhluk-makhluk: **"Dan tidaklah Kami ciptakan langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya untuk bermain-main. Tidaklah Kami ciptakan keduanya melainkan dengan hak, tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahui." (Ad-Dukhan: 38-39).**

Dan burung-burung yang berenang di angkasa dengan berbagai warna, ukuran, dan terbangnya, apa yang manusia ketahui tentangnya?

Mereka adalah umat yang besar dari berbagai umat, Allah Azza wa Jalla yang menciptakannya, dan mereka seperti yang lainnya adalah manifestasi dari kekuasaan-Nya Yang Maha Suci, dan jejak dari pengaturan Ilahi yang halus: **"Dan apakah mereka tidak memperhatikan burung-burung yang mengembangkan dan mengatupkan sayapnya di atas mereka? Tidak ada yang menahannya (di udara) selain Yang Maha Pengasih. Sungguh, Dia Maha Melihat segala sesuatu." (Al-Mulk: 19).**

Maka ayat yang agung ini yang terjadi setiap saat, membuat kita lupa karena kejadiannya yang berulang-ulang tentang apa yang ditunjukkannya dari kekuasaan dan keagungan Allah.

Berapa banyak burung sekarang yang terbang di langit? Dan berapa banyak burung yang mematuk biji dari tanah?

Dan berapa banyak burung yang mengumpulkan ranting untuk sarangnya? Dan berapa banyak burung yang bertelur? Dan berapa banyak burung yang keluar dari telurnya? Dan berapa banyak burung yang mengajari anak-anaknya dan memberi mereka makan?

Dan semua makhluk dari benda mati, tumbuhan, dan hewan, bertasbih memuji Tuhannya, dan semuanya memiliki shalat dan ibadah sesuai dengan keadaannya yang layak baginya, dan Allah telah mengilhamkan kepada mereka shalat dan tasbih tersebut, baik melalui perantaraan rasul seperti jin, manusia, dan malaikat, maupun dengan ilham dari-Nya kepada mereka seperti makhluk-makhluk lainnya: **"Tidakkah engkau tahu bahwa kepada**

Allah-lah bertasbih apa yang ada di langit dan di bumi dan (juga) burung dengan mengembangkan sayapnya. Masing-masing sungguh telah mengetahui (cara) shalat dan tasbihnya, dan Allah Maha Mengetahui apa yang mereka kerjakan." (An-Nur: 41).

Sesungguhnya merenungkan burung-burung yang berenang di angkasa ini, saat mereka merentangkan sayapnya dan mengatupkannya dengan mudah dan lancar, dan mengikuti setiap jenis burung dalam gerakannya yang khas baginya tidak membuat pandangan bosan, dan tidak membuat hati bosan, dan itu adalah kesenangan di atas dari apa yang merupakan sumber perenungan dan pemikiran tentang ciptaan Allah yang menakjubkan yang menggabungkan kebaikan, keindahan, dan kesempurnaan.

Sesungguhnya tangan Yang Maha Pengasih memegang langit dan bumi, dan memegang setiap burung, dan setiap sayap, ketika burung merentangkan sayapnya, dan ketika mengatupkan, dan melihatnya dan memandangnya saat melayang di angkasa.

Sesungguhnya ciptaan Allah semuanya adalah kreasi dan keajaiban, dan setiap hati, dan setiap generasi memahami darinya apa yang mampu dipahaminya, dan melihat darinya apa yang dilihatnya: **"Dan apakah mereka tidak memperhatikan burung-burung yang mengembangkan dan mengatupkan sayapnya di atas mereka? Tidak ada yang menahannya (di udara) selain Yang Maha Pengasih. Sungguh, Dia Maha Melihat segala sesuatu." (Al-Mulk: 19).**

Maha Suci Yang Maha Kuat lagi Maha Perkasa, Maha Mengetahui lagi Maha Waspada, yang tidak ada sesuatu pun yang melemahkan-Nya di bumi dan tidak pula di langit.

Sesungguhnya memegang burung-burung di udara, seperti memegang hewan di bumi, seperti memegang matahari dan bulan, seperti memegang bintang-bintang yang tergantung di angkasa, seperti memegang langit dan bumi, dan seperti memegang langit agar tidak jatuh ke bumi kecuali dengan izin Allah, maka Allah adalah Penciptanya sendiri, dan Dia yang memegangnya dengan kekuasaan-Nya sendiri.

Maha Suci Yang Maha Perkasa lagi Maha Memaksa, Yang Maha Kuat lagi Maha Mengalahkan yang memegang semua makhluk ini dengan kekuasaan-Nya: **"Sesungguhnya Allah menahan langit dan bumi agar tidak lenyap; dan jika keduanya akan lenyap tidak ada seorang pun yang dapat menahan keduanya selain Allah. Sungguh, Dia Maha Penyantun lagi Maha Pengampun."** (Fathir: 41).

Maka yang ini kerajaan-Nya, dan ini ciptaan-Nya, dan ini kekuasaan-Nya, dan ini rahmat-Nya, wajib ditaati dan tidak durhaka, disyukuri dan tidak dikufuri, diingat dan tidak dilupakan: **"Maka mengapa mereka tidak beriman? Dan apabila Al-Qur'an dibacakan kepada mereka, mereka tidak bersujud."** (Al-Insyiqaq: 20-21).

Ya Allah: **"Keduanya (Adam dan Hawa) berkata, 'Ya Tuhan kami, kami telah menzalimi diri kami sendiri, dan jika Engkau tidak mengampuni kami dan memberi rahmat kepada kami, niscaya kami termasuk orang-orang yang rugi.'" (Al-A'raf: 23).**

11 - Penciptaan Gunung-Gunung

Allah Yang Mahatinggi berfirman: **"Bukankah Kami telah menjadikan bumi itu sebagai hamparan, dan gunung-gunung sebagai pasak?"** (Surat An-Naba: 6-7)

Dan Allah Yang Mahatinggi berfirman: **"Tidakkah engkau melihat bahwa Allah menurunkan air dari langit lalu Kami hasilkan dengan air itu buah-buahan yang beraneka ragam jenisnya. Dan di antara gunung-gunung itu ada garis-garis putih dan merah yang beraneka ragam warnanya dan ada pula yang hitam pekat. Dan demikian pula di antara manusia, makhluk bergerak yang bernyawa dan hewan-hewan ternak ada yang bermacam-macam warnanya dan jenisnya. Di antara hamba-hamba Allah yang takut kepada-Nya hanyalah para ulama. Sungguh, Allah Mahaperkasa, Maha Pengampun."** (Surat Fathir: 27-28)

Allah Tabaraka wa Ta'ala menciptakan gunung-gunung, dan menjadikan padanya berbagai manfaat yang tidak dapat dihitung kecuali oleh Yang menciptakan dan menegakkannya.

Allah Subhanahu menjadikan salju turun di atasnya, lalu salju itu tetap berada di puncak-puncaknya untuk menyimpan minuman bagi hewan-hewan dan manusia hingga waktu habisnya.

Salju mencair dari gunung-gunung secara bertahap, lalu darinya mengalir air bah yang deras, dan mengalirlah sungai-sungai dan lembah-lembah, maka tumbuhlah di padang-padang rumput, lembah-lembah, dan bukit-bukit berbagai jenis tumbuhan dan pepohonan.

Dan Allah Mahahikmah lagi Maha Mengetahui, seandainya tidak ada gunung-gunung, salju akan turun ke permukaan bumi, lalu mencair semuanya, dan mengalir sekaligus, sehingga akan habis pada waktu dibutuhkan.

Seandainya salju mencair semuanya sekaligus, niscaya air bah tersebut akan menghancurkan apa saja yang dilaluinya dari tumbuhan dan hewan, rumah dan manusia.

Sungguh Allah telah menciptakan gunung-gunung dengan berbeda bentuk, warna, dan ukurannya, beraneka ragam manfaat dan sifatnya:

Di antaranya ada gunung-gunung putih, gunung-gunung merah, gunung-gunung hijau, gunung-gunung kuning, dan yang hitam pekat serta warna-warna lain yang berbeda-beda.

Di antaranya ada gunung-gunung besar, dan yang lain kecil, gunung-gunung tinggi, dan yang lain pendek, gunung-gunung yang bersambung, dan yang lain terpisah. Dan padanya terdapat berbagai manfaat, kemaslahatan, permata, dan tambang yang tidak dapat dihitung kecuali oleh Yang menciptakan, menjaganya, menegakkannya, dan mengisinya dengan berbagai manfaat yang sebagiannya diketahui oleh makhluk, dan sebagian besarnya tidak mereka ketahui.

Di antara manfaatnya adalah Allah menjadikannya sebagai tanda-tanda yang dapat digunakan manusia sebagai petunjuk jalan, di darat, laut, dan udara.

Di antara manfaatnya adalah Allah menjadikannya sebagai pasak bagi bumi untuk menstabilkannya, dan sebagai penstabil agar bumi tidak bergoncang.

Di antara manfaatnya adalah yang ada pada benteng-bentengnya dan puncak-puncaknya berupa gua-gua, lubang-lubang, dan benteng-benteng yang berkedudukan seperti benteng dan istana, dan ia juga menjadi tempat berlindung bagi manusia dan hewan: **"Dan Allah menjadikan bagimu tempat bernaung dari apa yang telah Dia ciptakan, dan Dia jadikan bagimu tempat-tempat tinggal di gunung-gunung."** (Surat An-Nahl: 81)

Di antara manfaatnya adalah gunung-gunung menahan angin kencang, dan meredakan kerasnya, sehingga tidak membiarkannya menghantam apa yang di bawahnya, dan Allah Subhanahu menjadikannya sebagai sebab untuk menahan air bah yang turun dari atas, sehingga tidak turun semuanya sekaligus melainkan mengambil arah ke kanan dan ke kiri.

Dan Allah Azza wa Jalla menciptakannya dengan bentuk yang paling sempurna dan paling bermanfaat, seandainya gunung-gunung itu tinggi dan ramping seperti dinding, niscaya sulit untuk didaki dan dimanfaatkan, dan akan menghalangi matahari dan udara dari manusia.

Seandainya gunung-gunung dibentangkan memanjang di permukaan bumi, niscaya akan mempersempit lahan pertanian dan tempat tinggal mereka, dan akan memenuhi dataran, dan mereka tidak akan mendapat manfaat darinya, dan tidak akan melindungi mereka dari angin, dan tidak akan menghalangi air bah.

Seandainya gunung-gunung dijadikan bulat seperti bola, manusia tidak akan mampu mendakinya.

Maka bentuk gunung yang diciptakan seperti itu adalah bentuk yang paling utama, paling sesuai, paling baik, dan paling tepat sesuai dengan kemaslahatan.

Dan Allah menciptakan padanya berbagai tumbuhan, obat-obatan, dan ramuan yang tidak tumbuh di dataran dan padang pasir.

Di antara manfaatnya adalah yang dipahat dari batunya untuk rumah-rumah dan bangunan, dan pewarna dengan berbagai macam jenis dan warnanya.

Dan Allah Azza wa Jalla menyimpan dalam gunung-gunung berbagai permata dan tambang dengan berbagai macam jenisnya dari emas dan perak, tembaga dan besi, timah dan berlian, zamrud dan permata hijau, dan selain itu dari tambang-tambang berharga, yang sebagian besarnya masih belum diketahui oleh manusia.

Dan padanya terdapat sesuatu yang sedikit saja darinya memiliki manfaat dan nilai yang melebihi nilai emas berkali-kali lipat seperti uranium dan berlian dan lainnya.

Dan pada gunung-gunung terdapat manfaat-manfaat yang tidak diketahui dan tidak dapat dicakup kecuali oleh Allah yang menciptakan dan mengadakannya, dan manusia telah mengetahui dari tambangnya lebih dari seratus jenis, dan yang tidak diketahui manusia jauh lebih banyak.

Makhluk-makhluk dan manfaat-manfaat ini merupakan salah satu saksi terbesar atas kekuasaan Pencipta dan Pembuatnya.

Dan gunung-gunung ini bertasbih dengan memuji Tuhannya, dan tunduk kepada-Nya, dan bersujud kepada-Nya, dan terbelah serta runtuh karena takut kepada-Nya sebagaimana firman-Nya Subhanahu: **"Tidakkah engkau tahu bahwa siapa yang ada di langit dan siapa yang ada di bumi bersujud kepada Allah, dan matahari, bulan, bintang, gunung-gunung, pohon-pohon, hewan-hewan yang melata dan banyak di antara manusia? Dan banyak di antara mereka yang pantas mendapat azab. Barangsiapa dihinakan Allah maka tidak seorang pun yang memuliakannya. Sungguh, Allah berbuat apa yang Dia kehendaki."** (Surat Al-Hajj: 18)

Dan firman-Nya Subhanahu: **"Bersabarlah atas apa yang mereka katakan dan ingatlah hamba Kami Daud yang mempunyai kekuatan, sungguh, dia sangat taat. Sesungguhnya Kami menundukkan gunung-gunung untuk bertasbih bersama dia pada waktu petang dan pagi."** (Surat Shad: 17-18)

Semua yang ada di alam semesta adalah makhluk hidup yang bertasbih dengan memuji Tuhannya, dan tunduk kepada-Nya, dan di antaranya adalah gunung-gunung besar ini yang runtuh karena takut kepada Tuhannya sebagaimana firman-Nya Subhanahu: **"Dan sesungguhnya di antara batu-**

batu itu ada yang mengalir sungai-sungai darinya, dan sungguh di antaranya ada yang terbelah lalu keluarlah air darinya, dan sungguh di antaranya ada yang jatuh karena takut kepada Allah. Dan Allah tidak lengah terhadap apa yang kamu kerjakan." (Surat Al-Baqarah: 74)

Dan gunung-gunung besar ini yang takut seperti langit dan bumi kepada Tuhannya dan Penciptanya untuk memikul amanah, lalu mereka menolak memikulnya, dan merasa khawatir dari hal itu sebagaimana firman-Nya Subhanahu: **"Sesungguhnya Kami telah menawarkan amanah kepada langit, bumi, dan gunung-gunung, tetapi semuanya enggan untuk memikul amanah itu dan mereka khawatir tidak akan melaksanakannya, lalu dipikullah amanah itu oleh manusia. Sungguh, manusia itu sangat zalim dan sangat bodoh." (Surat Al-Ahzab: 72)**

Dan Allah telah menyebarkan gunung-gunung di bumi, dan melebihi sebagian atas sebagian yang lain:

Di antaranya adalah Gunung Thur yang di atasnya Allah berbicara kepada Musa shallallahu 'alaihi wasallam.

Di antaranya adalah gunung yang Allah menampakkan diri kepadanya lalu gunung itu tenggelam dan hancur berkeping-keping karena keagungan Allah.

Di antaranya adalah Gunung Uhud, yang Allah menjadikan Rasul-Nya dan para sahabatnya mencintainya.

Di antaranya adalah dua gunung yang Allah jadikan sebagai tembok di sekitar Rumah-Nya, dan menjadikan Shafa di kaki yang satu, dan Marwa di kaki yang lain.

Di antaranya adalah Gunung Arafat, maka alangkah banyaknya rahmat yang turun di atasnya, dan pengampunan dosa-dosa besar pada hari Arafah.

Di antaranya adalah Gunung Hira, tempat Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam menyendiri dengan Tuhannya, hingga Allah memuliakannya dengan risalah di gua tersebut.

Maha Suci Yang Maha Mulia yang menciptakan apa yang Dia kehendaki dan memilih, dan mengkhususkan dengan rahmat dan kemuliaan-

Nya siapa yang Dia kehendaki dari gunung-gunung dan para lelaki, hari-hari dan malam-malam serta tempat-tempat.

Dan gunung-gunung besar yang menjulang tinggi ini, agar engkau tahu bahwa ia memiliki janji yang padanya akan dihancurkan, dan menjadi seperti bulu yang diminyaki karena dahsyat dan hebatnya, maka ia merasa khawatir dari dahsyatnya janji itu sambil menungguinya, yaitu hari kiamat: **"Pada hari langit bergerak dengan berputar-putar, dan gunung-gunung berjalan dengan cepat."** (Surat Ath-Thur: 9-10)

Dan firman-Nya Subhanahu: **"Dan mereka bertanya kepadamu tentang gunung-gunung, maka katakanlah: 'Tuhanku akan menghancurkannya sehancur-hancurnya, lalu Dia akan menjadikannya dataran yang rata, tidak akan kamu lihat padanya kerendahan dan ketinggian. Pada hari itu mereka mengikuti (seruan) penyeru yang tidak ada kebengkokan padanya, dan merendahkan semua suara kepada Allah Yang Maha Pengasih, sehingga tidak kamu dengar melainkan bisikan saja.'"** (Surat Thaha: 105-108)

Dan gunung-gunung besar ini dengan kekerasan dan kekerasannya, Penciptanya mengabarkan tentangnya bahwa seandainya kalam-Nya diturunkan padanya niscaya ia akan tunduk dan terbelah karena takut kepada Allah sebagaimana firman-Nya Subhanahu: **"Kalau sekiranya Kami turunkan Al-Quran ini kepada sebuah gunung, pasti kamu akan melihatnya tunduk terpecah belah karena takut kepada Allah. Dan perumpamaan-perumpamaan itu Kami buat untuk manusia agar mereka berpikir."** (Surat Al-Hasyr: 21)

Sungguh menakjubkan dari segumpal daging yang lebih keras dari gunung-gunung ini.. mendengar ayat-ayat Allah dan nasihat-nasihat-Nya dibacakan kepadanya.. dan disebut nama Tuhan yang Maha Agung tetapi tidak melunak, tidak tunduk, dan tidak kembali.. dan lari dari nasihat-nasihat seperti larinya keldai dari singa: **"Maka mengapa mereka berpaling dari peringatan, seolah-olah mereka keldai liar yang lari tunggang-langgang, yang lari dari singa?"** (Surat Al-Muddatstsir: 49-51)

Maka tidaklah aneh bagi Allah Azza wa Jalla, dan tidak bertentangan dengan hikmah-Nya bahwa Dia menciptakan baginya api yang meleburnya

jika tidak melunak dengan kalam dan dzikir-Nya, dan tidak tersentuh dengan larangan-larangan-Nya, dan tidak terpengaruh dengan nasihat-nasihat-Nya.

Sesungguhnya barangsiapa yang tidak melunak hatinya kepada Allah di dunia ini, dan tidak kembali kepada-Nya, dan tidak menangis karena takut kepada-Nya, maka biarlah dia bersenang-senang sebentar, karena di hadapannya ada pelunak yang lebih besar, dan dia akan dikembalikan kepada Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata lalu dia akan melihat dan mengetahui sebagaimana firman-Nya Subhanahu: **"Sesungguhnya kepada Kami mereka kembali, kemudian sesungguhnya kewajiban Kami menghisab mereka."** (Surat Al-Ghasyiyah: 25-26)

Alangkah menyesalnya para hamba.. kapan mereka akan memanfaatkan akal mereka?.. dan kapan mereka akan melihat dengan mata mereka?.. dan kapan mereka akan beriman dengan hati mereka?.. dan apa yang ditunggu-tunggu oleh para pendusta Tuhan mereka.

"Maka mengapa mereka tidak beriman? Dan apabila Al-Quran dibacakan kepada mereka, mereka tidak bersujud? Bahkan orang-orang kafir itu mendustakan. Dan Allah lebih mengetahui apa yang mereka sembunyikan. Maka sampaikanlah kepada mereka berita gembira berupa azab yang pedih." (Surat Al-Insyiqaq: 20-24)

Dan apabila kita mengetahui kekuatan langit dan bumi.. dan kekuatan para malaikat yang agung.. dan kekuatan air dan angin.. dan kekuatan lautan dan gunung-gunung.

Maka berapa besarkah kekuatan Yang Maha Perkasa yang menciptakan makhluk-makhluk ini..?

Dan berapa luaskah khazanah-Nya yang menampung makhluk-makhluk besar ini..?

Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami karena perbuatan orang-orang bodoh di antara kami: **"Apakah Engkau akan membinasakan kami karena perbuatan orang-orang bodoh di antara kami? Itu hanyalah cobaan dari-Mu, Engkau sesatkan dengan cobaan itu siapa yang Engkau kehendaki dan Engkau beri petunjuk kepada siapa yang Engkau kehendaki."**

Engkaulah pelindung kami, maka ampunilah kami dan rahmatilah kami, dan Engkaulah sebaik-baik pemberi ampun." (Surat Al-A'raf: 155)

12 - Penciptaan Angin

Allah Taala berfirma: **"Dan Allah-lah yang mengirimkan angin, lalu angin itu menggerakkan awan dan Kami halau awan itu ke suatu negeri yang mati, lalu Kami hidupan bumi setelah matinya dengan hujan itu. Demikianlah kebangkitan (dari kubur)." (Fathir: 9).**

Dan Allah Taala berfirma: **"Dan (juga) pada (kisah kaum) 'Aad ketika Kami kirimkan kepada mereka angin yang mandul, yang tidak meninggalkan sesuatu pun yang didatanginya, melainkan dijadikannya seperti serbuk." (Adz-Dzariyat: 41-42).**

Sesungguhnya di antara tanda-tanda kekuasaan Allah yang gemilang adalah udara yang lembut ini yang terkurung di antara langit dan bumi, kita merasakan wujudnya namun tidak dapat melihat bentuknya.

Allah Azza wa Jalla menciptakannya di setiap tempat, panas, dingin, dan hangat. Darinya bernapas manusia dan hewan, orang beriman dan kafir, yang taat dan yang bermaksiat, seperti air yang Allah karuniakan kepada manusia dan hewan, dan seperti matahari yang Allah tundukkan untuk penerangan dan kehangatan bagi seluruh makhluk.

Udara yang agung ini yang diciptakan Allah, apabila Dia menghendaki menggerakkannya dengan gerakan rahmat, maka Dia menjadikannya lembut dan rahmat, serta kabar gembira di hadapan rahmat-Nya, dan membuahi awan serta buah-buahan sebagaimana firman-Nya: **"Dan Kami telah meniupkan angin untuk mengawinkan (tumbuh-tumbuhan) dan Kami turunkan hujan dari langit, lalu Kami beri minum kamu dengan air itu, dan sekali-kali bukanlah kamu yang menyimpannya." (Al-Hijr: 22).**

Dan apabila Dia menghendaki, Dia menggerakkannya dengan gerakan azab, menjadikannya mandul, dan menanamkan padanya azab, lalu dengan kekuasaan-Nya menjadikannya amat dingin, sial, sangat kencang, dan merusak apa yang dilaluinya sebagaimana firman-Nya tentang kaum 'Aad: **"Maka tatkala mereka melihat azab itu berupa awan yang menuju ke lembah-**

lembah mereka, berkatalah mereka: 'Inilah awan yang akan menurunkan hujan kepada kami'. (Bukan!) bahkan itulah azab yang kamu minta supaya datang dengan segera (yaitu) angin yang mengandung azab yang pedih, yang menghancurkan segala sesuatu dengan perintah Tuhannya, maka jadilah mereka tidak ada yang kelihatan lagi kecuali (bekas-bekas) tempat tinggal mereka. Demikianlah Kami memberi balasan kepada kaum yang berdosa." (Al-Ahqaf: 24-25).

Angin yang disebutkan dalam Al-Qur'an ada delapan: Empat merupakan rahmat.. dan empat merupakan azab.

Angin rahmat: yang menyebarkan, yang membawa kabar gembira, yang diutus, dan yang lembut. Angin azab: yang menderu dan yang mematahkan, keduanya di laut, serta yang mandul dan yang amat dingin, keduanya di darat.

Allah Azza wa Jalla menyebutkan dalam Al-Qur'an angin rahmat dan angin darat dengan lafal jamak, karena angin ini memiliki manfaat yang beragam dan sifat yang berbeda-beda.

Adapun angin azab, Dia menyebutkannya dengan lafal tunggal, karena yang diperlukan adalah satu angin yang menghancurkan. Demikian pula angin laut disebutkan dengan lafal tunggal, karena kapal tidak dapat berlayar menuju tujuannya kecuali dengan satu angin yang memiliki satu arah.

Di musim dingin, udara menjadi tebal karena dingin, lalu menjadi bahan untuk awan. Maka Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana mengirimkan angin pembangkit yang membangkitkannya, kemudian menyebarkannya di antara langit dan bumi, lalu Allah menundukkan untuknya angin pembawa yang membawanya di atas punggungnya.

Kemudian Allah mengirimkan kepadanya angin yang menyatukan yang menyatukan antara bagian-bagiannya hingga menjadi satu lapisan. Kemudian Allah mengirimkan kepadanya angin yang membuahi yang di dalamnya terdapat bahan air, membuahnya sebagaimana jantan membuahi betina sehingga mengandung air.

Kemudian Allah mengirimkan kepadanya angin pendorong yang mendorongnya dan menggiringnya ke tempat yang diperintahkan untuk menuangkan airnya. Apabila Allah menghendaki turunnya ke bumi, Dia

mengirimkan kepadanya angin penyebar setelah menjadi kental, menyebarkannya dan menceraikannya di udara agar tidak turun sekaligus sehingga membinasakan apa yang ada di bumi dan mengurangi manfaatnya.

Iniilah delapan angin yang Allah tundukkan untuk hujan.

Apabila telah disiram apa yang diperintahkan untuk disiram dari negeri-negeri dan hamba-hamba, berdirilah angin-angin pengiring yang mengiringnya dan mendorongnya kepada kaum lain dan bumi lain yang membutuhkannya untuk menyirami tumbuhan, hewan, dan manusia: **"Allah, Dialah yang mengirimkan angin, lalu angin itu menggerakkan awan dan Allah membentangkannya di langit menurut yang dikehendaki-Nya, dan menjadikannya bergumpal-gumpal; lalu kamu lihat hujan keluar dari celah-celahnya, maka apabila hujan itu turun mengenai hamba-hamba-Nya yang dikehendaki-Nya, tiba-tiba mereka menjadi gembira."** (Ar-Rum: 48).

Dan Allah berfirman: **"Dan Dialah yang meniupkan angin sebagai pembawa berita gembira sebelum kedatangan rahmat-Nya (hujan); hingga apabila angin itu telah membawa awan mendung, Kami halau ke suatu daerah yang mati, lalu Kami turunkan hujan di daerah itu, maka Kami keluarkan dengan sebab hujan itu berbagai macam buah-buahan. Seperti itulah Kami membangkitkan orang-orang yang telah mati, mudah-mudahan kamu mengambil pelajaran."** (Al-A'raf: 57).

Awan merupakan salah satu tanda kekuasaan Allah yang paling agung di angkasa. Ia sangat ringan, kemudian memikul air dan es sehingga menjadi sesuatu yang paling berat.

Tanyalah kepada awan, siapa yang menciptakannya dan menumbuhkannya?.. Siapa yang memuatnya dengan air, salju, dan es?.. Siapa yang memuatnya di atas punggung angin?.. Siapa yang menahannya antara langit dan bumi?.. Siapa yang menghidupkan dengannya negeri-negeri?.. Siapa yang mengarahkannya di antara makhluk sesuai kehendak-Nya?.

Betapa banyak manfaat yang Allah tanamkan dalam udara ini yang tidak dapat dihitung kecuali oleh Yang menciptakannya. Ia adalah kehidupan bagi badan-badan ini, menghirupnya dan bergizi darinya, memindahkan suara untuk yang dekat dan jauh, memindahkan bau-bauan yang berbeda dari satu

tempat ke tempat lain, membawa panas dan dingin yang dengannya terjadi kebaikan hewan, tumbuhan, dan manusia, membuahi pohon dan tumbuhan, dan seandainya tidak ada angin, tumbuhan akan mandul dan buah akan rusak.

Angin merupakan salah satu tanda kekuasaan Allah yang paling agung di angkasa.. Ia adalah makhluk Allah yang paling kuat.. Allah menahannya apabila Dia kehendaki.. dan melepaskannya apabila Dia kehendaki.. membawa suara ke telinga.. dan bau ke hidung.. dan awan ke bumi dan pulau-pulau.. mendatangkan rahmat terkadang.. dan azab terkadang.

Demikian pula angin menjalankan kapal-kapal, dan seandainya tidak ada angin, kapal akan terhenti di atas permukaan laut.

Demikian pula di antara manfaatnya adalah mendinginkan air, menyalakan api, dan mengeringkan benda-benda.

Maha Suci Yang menjadikan hembusan angin mendatangkan kelapangan dan rahmat-Nya, kelembutan dan nikmat-Nya: **"Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya adalah bahwa Dia mengirimkan angin sebagai pembawa berita gembira dan agar kamu merasakan sebagian dari rahmat-Nya dan agar kapal dapat berlayar dengan perintah-Nya, dan (juga) agar kamu dapat mencari sebagian dari karunia-Nya, dan mudah-mudahan kamu bersyukur."** (Ar-Rum: 46).

Betapa banyak lautan yang Allah ciptakan di dunia ini, dan betapa banyak manfaat dan kemaslahatan yang Dia tanamkan di dalamnya untuk hamba-hamba-Nya:

Lautan yang agung dari air yang di dalamnya terdapat nikmat, manfaat, dan makhluk yang tidak dapat dihitung kecuali oleh Allah.

Lautan yang agung dari udara yang di dalamnya terdapat nikmat, manfaat, dan makhluk yang tidak dapat dihitung dan diketahui kecuali oleh Allah.

Lautan yang agung dari cahaya yang di dalamnya terdapat nikmat dan manfaat yang tidak dapat dihitung dan diketahui kecuali oleh Allah.

Maha Suci Yang menciptakan lautan-lautan yang agung ini, memeliharanya, dan menanamkan padanya manfaat untuk negeri-negeri dan hamba-hamba sepanjang masa.

Allah Tabaraka wa Ta'ala menciptakan jasad yang lembut ini dari udara yang dapat digerakkan dan ditembus oleh makhluk yang paling lemah, namun memberinya kekuatan dan kekuatan untuk membelah dengan itu benda-benda padat yang kuat, menggesernya dari tempatnya, dan membawanya di atas punggungnya di angkasa.

Perhatikanlah udara apabila dimasukkan ke dalam kantong atau kulit lalu terisi penuh dengannya kemudian diletakkan di atas air, maka ia tidak tenggelam di dalamnya, sementara besi yang padat tenggelam di dalamnya.

Udara yang lembut ini dengan izin Allah tidak dapat ditundukkan oleh air. Dengan hikmah inilah Allah menahan kapal-kapal di atas permukaan air meskipun berat, karena udara menolak untuk tenggelam dalam air.

Renungkanlah kekuasaan Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana, bagaimana Dia menjadikan jasad kapal yang agung dan berat ini meminta perlindungan kepada udara yang lembut dan ringan ini, hingga aman dari tenggelam.

Maha Suci Yang menggantungkan kendaraan yang agung dan berat ini dengan udara yang lembut ini tanpa tali dan ikatan yang tampak: **"Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah kapal-kapal yang berlayar di laut seperti gunung-gunung. Jika Dia menghendaki, Dia akan menenangkan angin, maka jadilah kapal-kapal itu terhenti di permukaan laut. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi setiap orang yang banyak bersabar dan banyak bersyukur."** (Asy-Syura: 32-33).

Udara dengan perintah Allah Jalla Jalaluhu memindahkan suara-suara yang keras dan jauh ke pendengaran manusia, sehingga mereka mengambil manfaat darinya, seperti telepon, ponsel, dan radio.

Seandainya suara-suara ini tetap berada di udara sebagaimana kata-kata tetap di kertas, niscaya dunia akan dipenuhi suara-suara, bahaya menjadi besar, dan manusia membutuhkan penghapusannya dari udara.

Sesungguhnya apa yang dilontarkan ke udara dari suara dan kata-kata berlipat ganda dari apa yang ditaruh di kertas.

Maka di antara rahmat Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana adalah menjadikan udara ini sebagai kertas ringan yang membawa ucapan sekadar menyampaikan kebutuhan kemudian terhapus dengan izin Tuhannya, lalu kembali baru dan bersih tanpa sesuatu pun di dalamnya: **"Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kekuasaan Allah), dan kebanyakan mereka tidak beriman. Dan sesungguhnya Tuhanmu benar-benar Dialah Yang Maha Perkasa lagi Maha Penyayang."** (Asy-Syu'ara: 67-68).

Betapa agungnya tanda-tanda kekuasaan Allah dalam penciptaan angin:

Ia merupakan tanda dalam hembusan dan diamnya.. tanda dalam kerasnya dan lembutnya.. tanda dalam panasnya dan dinginnya.. tanda dalam perbedaan sifat-sifatnya, tempat berhembusnya, dan keragaman manfaatnya.

Untuk hujan ada delapan angin.. untuk tumbuhan ada angin yang membuahnya.. untuk kapal ada angin yang menjalankannya.. untuk rahmat ada angin tanpa badai.. untuk azab ada angin dengan berbagai sifat, hingga jenis-jenis angin lainnya yang tidak diketahui kecuali oleh Allah.

Perbedaan angin dan perbedaan tempat berhembusnya menunjukkan pada Pencipta Yang Pengatur, Bijaksana lagi Maha Mengetahui, yang mengarahkannya sesuai kehendak-Nya:

Menjadikannya lembut terkadang.. menderu terkadang.. rahmat terkadang.. azab terkadang.. terkadang menghidupkan dengannya tanaman dan buah-buahan.. terkadang merusaknya dengannya.. terkadang menjalankan dengannya kapal.. terkadang menenggelamkannya dengannya.. terkadang melembapkan badan.. terkadang melarutkannya, terkadang panas.. terkadang dingin.. terkadang mandul.. terkadang membuahi.

Maha Suci Yang menjadikan dalam udara yang satu ini manfaat yang banyak dan mengagumkan ini.

Yang menciptakannya adalah Yang mengarahkan tempat berhembusnya di darat dan laut:

Terkadang berhembus dari utara, terkadang dari selatan, terkadang dari timur, dan terkadang dari barat.

Allah menjadikan tempat hembusan angin utara lebih tinggi dari tempat hembusan angin selatan, dan seandainya tidak demikian, air akan tetap diam.

Angin-angin ini meskipun sangat kuat, adalah sesuatu yang paling lembut, dan makhluk yang paling menerima segala kondisi, cepat terpengaruh dan mempengaruhi, lembut perjalanannya antara langit dan bumi.

Karena sangat dibutuhkan oleh setiap tumbuhan, hewan, dan manusia, Allah memudahkannya di setiap tempat, dan mengarahkannya sendiri di antara hamba-hamba-Nya, dan mengangkat kendali manusia atasnya. Di mana pun manusia atau hewan berjalan, mereka menjumpainya, dan di mana pun ada tumbuhan, angin menyertainya.

Seandainya terputus dari tumbuhan dan hewan, niscaya binasa, seperti lautan air yang jika ikan berpisah darinya akan binasa. Allah menahannya apabila Dia kehendaki, dan melepaskannya apabila Dia kehendaki. Membawa suara ke telinga dengan perintah Allah, membawa bau ke hidung, dan membawa awan ke bumi yang gersang.

Ia adalah makhluk yang agung di antara makhluk Allah yang paling kuat, dan termasuk tanda-tanda kekuasaan Allah yang paling agung yang menunjukkan kekuasaan-Nya.

Maha Suci Yang menumbuhkan angin dengan kekuasaan-Nya, memenuhi dengannya alam semesta, mengarahkannya dengan hikmah-Nya, menjalankannya dengan kehendak-Nya, menundukkannya dengan iradat-Nya, mengirimkannya sebagai kabar gembira di hadapan rahmat-Nya, menjadikannya sebab kesempurnaan nikmat-Nya, dan kekuasaan atas siapa yang Dia kehendaki dengan hukuman-Nya.

Apakah mengenal Allah dan mengenal kekuasaan serta keagungan-Nya, orang yang melawan-Nya dengan kemaksiatan dan menukar nikmat-nikmat-Nya dengan kekufuran?.

Alangkah besarnya kebodohan terhadap Allah, nama-nama dan sifat-sifat-Nya, dan alangkah besarnya kelalaian terhadap nikmat-nikmat dan kebaikan-Nya: **"Maka berita apakah lagi sesudah (keterangan) Allah dan ayat-ayat-Nya yang mereka akan percayai?"** (Al-Jatsiyah: 6).

Sesungguhnya dalam penciptaan angin ada tanda.. dalam hembusan angin ada tanda.. dalam pengarahannya ada tanda. Angin panas adalah yang membangkitkan uap, dan angin dingin adalah yang memadatkannya hingga menjadi awan, kemudian Allah menggiringkan awan ini dengan perantaraannya angin, dan mengarahkannya sesuai kehendak-Nya dengan ilmu dan hikmah-Nya, di antara negeri-negeri dan hamba-hamba.

Allah Tabaraka wa Ta'ala di tangan-Nya kerajaan yang agung ini, dan bagi-Nya penciptaan dan urusan sendirian tanpa sekutu, mengarahkan angin malam dan siang, menjadikannya sesuai kehendak-Nya hangat dan dingin, miring dan lurus, menderu dan tenang, azab dan rahmat.

Semua angin ini memiliki perintah dari Tuhannya yang tidak dilanggarnya, dan memiliki hubungan dengan makhluk-makhluk lain, bekerja sama dengannya dalam mewujudkan kehendak Allah dalam penciptaan alam semesta ini, dan mengarahkannya sesuai kehendak-Nya.

Kapankah akal manusia berkeliling di pameran Ilahi yang penuh dengan tanda-tanda dan keajaiban ini? Di sini ada pekerjaan untuknya, dan di lapangan ini ada medan untuknya: **"Dan pada penciptaan kamu dan pada binatang-binatang yang melata yang bertebaran (di muka bumi) terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) untuk kaum yang meyakini, dan pada pergantian malam dan siang dan apa yang Allah turunkan dari langit berupa rezeki lalu dihidupkan-Nya dengan rezeki itu bumi sesudah matinya; dan pada perkisaran angin terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berakal."** (Al-Jatsiyah: 4-5).

Karena angin berbeda dalam tempat hembusan dan sifatnya, Allah menjadikan untuk setiap angin ada angin yang berlawanan dengannya, yang mematahkan kekerasannya dan kekuatannya, dan membiarkan kelembutan dan rahmatnya. Angin rahmat beragam karena perbedaan manfaatnya.

Adapun angin azab, maka ia adalah satu angin yang dikirimkan dari satu arah untuk menghancurkan apa yang dikirimkan untuk menghancurkannya. Tidak ada angin lain yang melawannya.

Bahkan menjadi seperti pasukan besar yang tidak dapat dilawan oleh apapun, menghancurkan segala sesuatu sebagaimana firman Allah: **"Adapun kaum 'Aad maka mereka telah dibinasakan dengan angin yang sangat dingin lagi amat kencang, Allah menimpakan angin itu kepada mereka selama tujuh malam dan delapan hari terus menerus; maka kamu lihat kaum 'Aad pada waktu itu mati bergelimpangan seakan-akan mereka tunggul pohon kurma yang telah kosong (lapuk). Maka apakah kamu melihat seorang pun yang masih tersisa di antara mereka?"** (Al-Haqqah: 6-8).

13 - Penciptaan Api

Allah Ta'ala berfirman: **"Maka apakah kamu melihat api yang kamu nyalakan? Kamukah yang menumbuhkan pohonnya atau Kamikah yang menumbuhkannya? Kami menjadikannya sebagai peringatan dan bahan yang berguna bagi orang-orang yang memerlukannya."** (Surat Al-Waqi'ah: 71-73).

Dan Allah Ta'ala berfirman: **"Yang menjadikan api untukmu dari pohon yang hijau, maka tiba-tiba kamu nyalakan (api) darinya."** (Surat Yasin: 80).

Allah Tabaraka wa Ta'ala adalah Yang Maha Esa lagi Maha Perkasa, Dia menciptakan makhluk-makhluk dan menundukkan sebagian mereka dengan sebagian yang lain, dan menguasai sebagian atas sebagian yang lain.

Dia Yang Maha Suci menciptakan gunung-gunung, dan menguasai besi atasnya, sehingga besi dapat memotong dan menghancurkannya.

Dan Dia menciptakan api, dan menguasai api itu atas besi, sehingga api dapat melelehkannya dengan izin Allah.

Dan Dia menciptakan air, dan menguasai air itu atas api, sehingga air dapat memadamkannya dengan izin Allah.

Dan Dia menciptakan angin dan menguasai angin itu atas air, sehingga angin dapat menundukkan air dengan izin Allah dan memecah-belahkannya.

Dan Dia menciptakan kegelapan dan menguasai cahaya atasnya, sehingga cahaya dapat menceraikannya.

Dan Allah Maha Bijaksana lagi Maha Mengetahui, Dia menciptakan api dalam keadaan tersembunyi dan bisa tampak sebagaimana adanya. Karena jika api itu tampak selamanya seperti air dan udara, niscaya api itu akan membakar alam semesta, menyebar dan bahayanya serta kerusakannya akan sangat besar.

Dan jika api itu tersembunyi dan tidak pernah tampak sama sekali, niscaya akan hilang berbagai kemaslahatan yang terkait dengan keberadaannya.

Maka hikmah Allah Azza wa Jalla mengharuskan agar Dia menjadikan api itu tersimpan dalam benda-benda, dan manusia dapat mengeluarkannya saat membutuhkannya.

Dan Allah Subhanahu mengkhususkan api untuk manusia tanpa yang lainnya. Karena jika manusia kehilangan api, maka akan terhenti baginya banyak kemaslahatan, seperti menghangatkan diri, penerangan, mematangkan makanan, meracik obat-obatan, dan berbagai manfaat lainnya yang dapat dimanfaatkan manusia.

Dan api diciptakan Allah Azza wa Jalla dengan sifat naik ke atas, sehingga jika bukan karena kekuasaan Allah yang menahannya, niscaya api akan naik ke atas, sebagaimana benda yang berat jika tidak ada yang menahannya akan jatuh ke bawah.

Maha Suci Yang Maha Kuat lagi Maha Perkasa yang memberikan kepada benda berat kekuatan untuk turun ke bawah, dan memberikan kepada api kekuatan untuk naik ke atas.

Dan api yang agung ini yang diciptakan Allah, yang memakan yang hijau dan yang kering, melahap hutan-hutan, dan melelehkan besi serta logam-logam, adalah bagian dari tujuh puluh bagian dari api neraka Jahannam.

Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Api kalian adalah bagian dari tujuh puluh bagian dari api neraka Jahannam. Ada yang berkata: Wahai Rasulullah, seandainya api itu sudah cukup. Beliau bersabda: Sesungguhnya api neraka melebihi api dunia dengan enam puluh sembilan bagian, semuanya seperti panasnya."* (Muttafaq 'alaih).

Dan Allah Jalla Jalaluhu menciptakan api dan menahannya dalam kayu bakar dan kayu, dan di dalam perut bumi. Jika Allah mengizinkan api itu keluar, niscaya akan membinasakan apa yang ada di permukaan bumi dari makhluk. Namun Allah Azza wa Jalla mengeluarkan dari api itu secukupnya, agar manusia mengingat dengannya api yang besar pada hari kiamat, dan agar mereka dapat menikmati manfaatnya, sebagaimana firman-Nya: **"Kami menjadikannya sebagai peringatan dan bahan yang berguna bagi orang-orang yang memerlukannya."** (Surat Al-Waqi'ah: 73).

Dan api yang diciptakan Allah Subhanahu ada empat jenis:

Pertama: Api yang memiliki cahaya dan pembakaran seperti matahari, dan seperti api yang dikenal.

Kedua: Api yang memiliki pembakaran tanpa cahaya, yaitu api neraka Jahannam yang gelap.

Ketiga: Api yang memiliki cahaya tanpa pembakaran, yaitu api yang diciptakan Allah pada pohon dan Allah berbicara dengan Musa shallallahu 'alaihi wasallam di sisinya.

Keempat: Api yang tidak memiliki cahaya dan tidak memiliki pembakaran, yaitu api yang tersimpan dalam kayu bakar dan kayu. Api itu tersimpan, maka jika dinyalakan akan memiliki cahaya dan pembakaran.

Maha Suci Sang Pencipta Yang Maha Mengetahui yang menjadikan dari pohon yang hijau api yang kering dan menyala: **"Yang menjadikan api untukmu dari pohon yang hijau, maka tiba-tiba kamu nyalakan (api) darinya."** (Surat Yasin: 80).

Dan Allah Maha Penyayang kepada hamba-hamba-Nya, dan Dia adalah Yang Maha Esa lagi Maha Perkasa yang menundukkan api-api yang tersimpan

di dalam perut bumi, yang tersimpan di dalam kayu-kayu dan kayu bakar, dan yang menyala dan berkobar di matahari.

Api-api ini jika keluar kepada manusia, siapakah yang dapat menghadapinya?

Dan siapakah yang akan selamat darinya jika Allah mengirimkannya kepada manusia?

Dan siapakah yang dapat memadamkannya jika api itu menyala di alam semesta?

Dan Allah telah menciptakan api yang memakan dan melelehkan apa yang diletakkan di dalamnya, namun kendalinya ada di tangan-Nya Yang Maha Suci. Jika Dia kehendaki, Dia menyalakannya dan membakar dengan api itu siapa yang Dia kehendaki dari musuh-musuh-Nya.

Dan jika Dia kehendaki, Dia menjadikan api itu menyala namun tidak membakar, bahkan Dia mengubah keadaannya menjadi sejuk dan selamat bagi siapa yang Dia kehendaki dari kekasih-kekasih-Nya, sebagaimana firman-Nya tentang kekasih-Nya Ibrahim shallallahu 'alaihi wasallam: **"Mereka berkata: 'Bakarlah dia dan bantulah tuhan-tuhan kalian, jika kalian benar-benar hendak bertindak.' Kami berfirman: 'Wahai api, jadilah engkau dingin dan selamatlah bagi Ibrahim.'" (Surat Al-Anbiya: 68-69).**

Ya Allah Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah kami dari azab api neraka.

"Tuhan kami, sesungguhnya barang siapa yang Engkau masukkan ke dalam neraka, maka sungguh Engkau telah menghinakannya, dan tidak ada bagi orang-orang yang zalim seorang penolong pun." (Surat Ali 'Imran: 192).

Ya Allah **"Tuhan kami, jauhkanlah azab Jahannam dari kami, sesungguhnya azabnya itu adalah kebinasaan yang kekal. Sesungguhnya Jahannam itu seburuk-buruk tempat menetap dan tempat kediaman. Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian." (Surat Al-Furqan: 65-67).**

14 - Penciptaan Jin

Allah Ta'ala berfirman: **"Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku. Aku tidak menghendaki rezeki sedikit pun dari mereka dan Aku tidak menghendaki agar mereka memberi makan kepada-Ku. Sesungguhnya Allah Dialah Pemberi rezeki Yang mempunyai kekuatan lagi sangat kokoh."** (Surat Adz-Dzariyat: 56-58).

Dan Allah Ta'ala berfirman: **"Dia menciptakan manusia dari tanah kering seperti tembikar. Dan Dia menciptakan jin dari nyala api. Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan?"** (Surat Ar-Rahman: 14-16).

Allah Tabaraka wa Ta'ala menciptakan malaikat dari cahaya, dan menciptakan jin dari api, dan menciptakan manusia dari tanah, sebagaimana firman-Nya: **"Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari tanah liat kering dari lumpur hitam yang diberi bentuk. Dan Kami telah menciptakan jin sebelum (Adam) dari api yang sangat panas."** (Surat Al-Hijr: 26-27).

Dan Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Malaikat diciptakan dari cahaya, dan jin diciptakan dari nyala api, dan Adam diciptakan dari apa yang telah dijelaskan kepada kalian."* (Diriwayatkan oleh Muslim).

Dan Al-Jann adalah bapak jin, dan di antara mereka ada yang mukmin dan kafir.

Dan Iblis adalah bapak setan-setan, dan dia memiliki keturunan yang tidak mati kecuali bersamanya, dan dia termasuk jin, namun dia murni untuk kejahatan.

Dan Adam adalah bapak manusia, dan di antara mereka ada yang mukmin dan kafir.

Dan malaikat diciptakan Allah dari cahaya, dan mereka diciptakan dalam keadaan taat, mereka bertasbih siang dan malam tanpa henti.

Maka malaikat murni untuk kebaikan, dan setan-setan murni untuk kejahatan, sedangkan jin dan manusia dapat beriman dan kafir, siap untuk mendapat petunjuk dan kesesatan.

Dan tidak ada jalan untuk mengetahui malaikat dan jin kecuali melalui wahyu.

Dan Iblis adalah setan, dan dia termasuk jin, dan dia memiliki keturunan sebagaimana firman-Nya: **"Dan (ingatlah) ketika Kami berfirman kepada para malaikat: 'Sujudlah kamu kepada Adam,' maka mereka pun sujud kecuali Iblis. Dia adalah dari golongan jin, maka dia mendurhakai perintah Tuhannya. Pantaskah kamu mengambil dia dan keturunannya sebagai pemimpin selain Aku, padahal mereka adalah musuhmu? Amat buruklah Iblis itu sebagai pengganti (dari Allah) bagi orang-orang yang zalim."** (Surat Al-Kahfi: 50).

Dan jin termasuk makhluk Allah, dan jenis makhluk ini memiliki karakteristik khusus:

Di antaranya penciptaan mereka dari api.

Di antaranya bahwa mereka melihat manusia namun manusia tidak melihat mereka, sebagaimana firman Allah tentang setan: **"Sesungguhnya dia dan pengikut-pengikutnya melihat kamu dari suatu tempat yang kamu tidak bisa melihat mereka."** (Surat Al-A'raf: 27).

Dan jin memiliki perkumpulan-perkumpulan tertentu yang menyerupai perkumpulan manusia dalam suku dan ras.

Dan mereka memiliki kemampuan untuk hidup di bumi ini bersama manusia sebagaimana firman Allah tentang Adam dan Iblis: **"Allah berfirman: 'Turunlah kamu semua, sebagian kamu menjadi musuh bagi sebagian yang lain. Dan bagi kamu ada tempat kediaman dan kesenangan di bumi sampai waktu yang ditentukan.'" (Surat Al-A'raf: 24).**

Dan mereka memiliki kemampuan juga untuk hidup di luar bumi, dan naik ke langit sebagaimana firman-Nya: **"Dan sesungguhnya kami telah mencoba mengetahui (rahasia) langit, maka kami mendapatinya penuh dengan penjagaan yang kuat dan panah-panah api. Dan sesungguhnya kami dahulu dapat menduduki beberapa tempat di langit itu untuk mendengar-dengarkan (berita-beritanya). Tetapi sekarang barang siapa yang (mencoba) mendengar-dengarkan (seperti itu) pasti akan menjumpai panah api yang mengintai (untuk membakarnya)." (Surat Al-Jin: 8-9).**

Dan jin dapat mendengar suara manusia, dan memahami bahasanya, dan terpengaruh dengannya sebagaimana firman Allah tentang mereka: **"Dan (ingatlah) ketika Kami hadapkan kepadamu (Muhammad) serombongan jin yang mendengarkan Al-Qur'an, maka ketika mereka menghadiri pembacaan (nya) lalu mereka berkata: 'Diamlah kamu (untuk mendengarkannya)'. Ketika pembacaan telah selesai mereka kembali kepada kaumnya (untuk) memberi peringatan."** (Surat Al-Ahqaf: 29).

Dan Iblis dan keturunannya memiliki kemampuan untuk mempengaruhi manusia dan menyesatkan mereka, kecuali hamba-hamba Allah yang terpilih maka tidak ada kekuasaan bagi mereka atas mereka sebagaimana firman-Nya: **"Iblis berkata: 'Demi kemuliaan-Mu, aku pasti akan menyesatkan mereka semua, kecuali hamba-hamba-Mu yang terpilih di antara mereka.'" (Surat Shad: 82-83).**

Dan jin seperti manusia mengetahui yang hak dari yang batil, petunjuk dari kesesatan, dan kebaikan dari keburukan.

Dan Allah Azza wa Jalla telah menghendaki agar jin mengetahui berita risalah terakhir, dan agar sekelompok dari mereka beriman ketika mendengar Al-Qur'an, kemudian mereka menyeru kaum mereka kepadanya: **"Mereka berkata: 'Wahai kaum kami, sesungguhnya kami telah mendengarkan kitab (Al-Qur'an) yang telah diturunkan setelah Musa yang membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya, yang memberi petunjuk kepada kebenaran dan kepada jalan yang lurus. Wahai kaum kami, terimalah (seruan) orang yang menyeru kepada Allah dan berimanlah kepada-Nya, niscaya Allah akan mengampuni dosa-dosa kamu dan melindungi kamu dari azab yang pedih. Dan barang siapa yang tidak menerima (seruan) orang yang menyeru kepada Allah, maka dia tidak akan melemahkan (Allah) di bumi dan tidak ada baginya pelindung selain Allah. Mereka itu dalam kesesatan yang nyata.'" (Surat Al-Ahqaf: 30-32).**

Dan ketika mereka mendengar petunjuk dari Tuhan mereka, mereka langsung berserah diri sebagaimana firman-Nya tentang mereka: **"Dan sesungguhnya ketika kami mendengar petunjuk (Al-Qur'an), kami beriman kepadanya. Barang siapa beriman kepada Tuhannya, maka dia tidak takut**

akan pengurangan pahala dan tidak (takut pula) akan penambahan dosa." (Surat Al-Jin: 13).

Dan jin-jin yang mendengar Al-Qur'an dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam ini merasakan bahwa ada kewajiban memberi peringatan yang harus mereka tunaikan, dan mereka menganggap turunnya kitab ini ke bumi sebagai seruan dari Allah kepada setiap yang sampai kepadanya dari kalangan manusia dan jin, maka mereka menyeru kaum mereka: **"Wahai kaum kami, terimalah (seruan) orang yang menyeru kepada Allah dan berimanlah kepada-Nya, niscaya Allah akan mengampuni dosa-dosa kamu dan melindungi kamu dari azab yang pedih."** (Surat Al-Ahqaf: 31).

Dan Allah Tabaraka wa Ta'ala menciptakan jin dan manusia agar mereka beribadah kepada-Nya sebagaimana firman-Nya: **"Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku. Aku tidak menghendaki rezeki sedikit pun dari mereka dan Aku tidak menghendaki agar mereka memberi makan kepada-Ku. Sesungguhnya Allah Dialah Pemberi rezeki Yang mempunyai kekuatan lagi sangat kokoh."** (Surat Adz-Dzariyat: 56-58).

Dan jin memiliki sifat ganda seperti sifat manusia dalam kesiapan untuk mendapat petunjuk dan kesesatan sebagaimana firman Allah tentang mereka: **"Dan sesungguhnya di antara kami ada orang-orang yang saleh dan di antara kami ada (pula) yang tidak demikian halnya. Adalah kami menempuh jalan yang berbeda-beda."** (Surat Al-Jin: 11).

Dan pengakuan dari jin ini memberikan manfaat bahwa sifat jin itu ganda, dan mereka siap untuk kebaikan dan keburukan seperti bani Adam, kecuali yang murni untuk kejahatan dari mereka, yaitu Iblis dan pengikutnya.

Maka tidak semua jin mewakili kejahatan, bahkan di antara mereka ada yang mukmin dan kafir, yang taat dan yang durhaka, namun yang murni dari jin untuk kejahatan adalah Iblis dan keturunannya sebagaimana firman-Nya: **"Dan (ingatlah) ketika Kami berfirman kepada para malaikat: 'Sujudlah kamu kepada Adam,' lalu mereka sujud kecuali Iblis; dia enggan dan takabur dan adalah dia termasuk golongan yang kafir."** (Surat Al-Baqarah: 34).

Dan orang-orang mukmin dari kalangan jin mengetahui keagungan Allah dan kekuasaan-Nya, dan mereka menyadari bahwa mereka tidak dapat melarikan diri dari kekuasaan-Nya, dan tidak dapat lepas dari genggaman-Nya, sebagaimana Allah mengisahkan tentang mereka bahwa mereka berkata: **"Dan sesungguhnya kami mengira, bahwa kami sekali-kali tidak akan dapat melemahkan Allah di bumi dan tidak (pula) dapat melepaskan diri (dari-Nya) dengan lari."** (Al-Jinn: 12).

Dan mereka terpengaruh dengan mendengar petunjuk seperti manusia lalu beriman, dan mereka merasa tenang terhadap keadilan Allah dan kekuasaan-Nya, beriman bahwa Allah tidak akan mengurangi hak orang mukmin, dan tidak akan membebaniya melebihi kemampuannya.

Dan jin seperti manusia dalam hal petunjuk dan kesesatan, dan pembalasan atas petunjuk atau kesesatan sebagaimana firman-Nya yang Mahasuci: **"Dan sesungguhnya di antara kami ada orang-orang yang Muslim dan ada (pula) orang-orang yang menyimpang dari kebenaran. Barangsiapa yang masuk Islam, maka mereka itu benar-benar telah memilih jalan yang lurus. Adapun orang-orang yang menyimpang dari kebenaran, maka mereka menjadi kayu api bagi Jahannam."** (Al-Jinn: 14-15).

Maka jin seperti manusia disiksa dengan api neraka, dan mendapat kenikmatan surga, sesuai dengan iman dan amal perbuatan mereka, dan setiap yang diciptakan dimudahkan untuk tujuan penciptaannya.

Dan Allah azza wa jalla memerintahkan manusia dan jin untuk beribadah kepada-Nya, dan memberi mereka kemampuan untuk mematuhi perintah dan mengamalkan syariat, dan memberikan kepada setiap jenis dari kemampuan dan kekuatan yang sesuai dengan keadaannya.

Maka jika seorang manusia mampu menundukkan jin, berarti dia telah mendapatkan kesempatan yang lebih besar dari individu-individu dari jenisnya, sehingga dia dapat melakukan apa yang tidak dapat dilakukan oleh manusia lainnya.

Jika manusia ini dikuasai oleh hawa nafsu dan egoisme, dan menggunakan keistimewaan ini untuk kejahatan daripada kebaikan, Allah

akan menimpakan kepadanya apa yang membuatnya lelah dan tersiksa dalam hidupnya.

Dan karena itu kita dapat orang-orang seperti ini menjalani kehidupan yang sengsara dan menderita, dan akhir mereka berujung dengan bunuh diri atau kegilaan atau kesengsaraan.

Maka orang yang mendapat kesempatan lebih tinggi dari yang lain, bisa jadi hal itu membuatnya sengsara dan tidak membahagiakan, dan orang yang Allah beri kesempatan lebih kuat, jika tidak menggunakannya untuk kebaikan, Allah akan timpakan kepadanya kesengsaraan.

Maka orang yang meminta bantuan dengan kekuatan selain kekuatan manusia seperti jin misalnya, kita dapat bentuknya menjijikkan, dan meskipun dia mungkin meremehkan akal sebagian manusia, dan mendapatkan harta dari mereka, namun kita dapatinya selalu miskin, kesulitan, dan gelisah, dan umumnya meninggal dalam keadaan yang paling buruk. Maka kesempatan yang tidak seimbang tidak mendatangkan baginya kecuali kesengsaraan sebagaimana firman-Nya yang Mahasuci: **"Dan bahwasanya ada beberapa orang laki-laki di antara manusia meminta perlindungan kepada beberapa laki-laki di antara jin, maka jin-jin itu menambah bagi mereka dosa dan kesalahan."** (Al-Jinn: 6).

Dan Allah Subhanahu ketika menundukkan jin untuk Sulaiman shallallahu alaihi wa sallam, ditundukkan untuk kemanfaatan manusia, dan memakmurkan bumi, dan tidak ditundukkan untuk menyakiti sebagaimana firman-Nya yang Mahasuci tentang Sulaiman shallallahu alaihi wa sallam: **"Dan sebagian dari jin ada yang bekerja di bawah kekuasaannya dengan izin Tuhannya. Dan siapa yang menyimpang di antara mereka dari perintah Kami, Kami rasakan kepadanya azab neraka yang apinya menyala-nyala. Mereka membuat untuk Sulaiman apa yang dikehendakinya dari gedung-gedung yang tinggi dan patung-patung dan piring-piring yang (besarnya) seperti kolam dan periuk yang tetap (berada di atas tungku). Bekerjalah hai keluarga Daud untuk bersyukur (kepada Allah). Dan sedikit sekali dari hamba-hamba-Ku yang berterima kasih."** (Saba: 12-13).

Dan betapa banyak orang-orang yang sesat yang disesatkan oleh setan dan disesatkan dari kalangan jin dan manusia... Allah memberi mereka hati,

pendengaran, dan penglihatan... Tetapi mereka tidak menggunakan nikmat-nikmat ini untuk tujuan penciptaannya... yaitu mengenal Allah dan beriman kepada-Nya dan menaati-Nya.

Maka mereka ini pantas menjadi penghuni neraka sebagaimana firman-Nya yang Mahasuci: **"Dan sesungguhnya Kami jadikan untuk (isi) neraka Jahannam kebanyakan dari jin dan manusia, mereka mempunyai hati, tetapi tidak dipergunakannya untuk memahami (ayat-ayat Allah) dan mereka mempunyai mata (tetapi) tidak dipergunakannya untuk melihat (tanda-tanda kekuasaan Allah), dan mereka mempunyai telinga (tetapi) tidak dipergunakannya untuk mendengar (ayat-ayat Allah). Mereka itu seperti binatang ternak, bahkan mereka lebih sesat lagi. Mereka itulah orang-orang yang lalai."** (Al-A'raf: 179).

15 - Penciptaan Adam

Allah Ta'ala berfirman: **"Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari tanah liat kering (yang berasal) dari lumpur hitam yang diberi bentuk."** (Al-Hijr: 26).

Dan Allah Ta'ala berfirman: **"(Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: Sesungguhnya Aku akan menciptakan manusia dari tanah. Maka apabila telah Kusempurnakan kejadiannya dan Kutiupkan kepadanya roh (ciptaan) Ku; maka hendaklah kamu tersungkur dengan bersujud kepadanya. Lalu bersujudlah para malaikat itu semuanya bersama-sama, kecuali Iblis; ia menyombongkan diri dan adalah ia termasuk orang-orang yang kafir."** (Shad: 71-74).

Yang pertama kali diciptakan Allah Tabaraka wa Ta'ala adalah Arasy, kemudian Dia menciptakan Qalam (pena), dan menuliskan dengannya takdir-takdir sebelum terwujud, dan Dia menciptakan Adam sebagai makhluk terakhir, sebagai persiapan tempat tinggal sebelum penghuninya.

Dan karena kemuliaan Adam di sisi Penciptanya, Dia mempersiapkan baginya kepentingan-kepentingannya dan kebutuhan-kebutuhannya serta sebab-sebab kehidupannya sebelum menciptakannya.

Dan penciptaan Adam termasuk ayat-ayat terbesar, maka Allah telah mengumpulkan apa yang Dia sebarkan di alam dalam penciptaan Adam, sehingga dia adalah alam kecil, dan padanya terdapat apa yang ada di alam besar, dan dia adalah inti keberadaan dan buahnya.

Dan jiwa-jiwa selalu mengharapkan kesudahan-kesudahan... Dan Allah azza wa jalla mengakhirkan kitab yang paling utama... dan rasul yang paling utama... dan syariat yang paling utama... dan umat yang paling utama hingga akhir zaman... dan menjadikan akhirat lebih baik daripada yang pertama.

Ketika Allah azza wa jalla memulai penciptaan alam ini dengan Qalam, maka sangat sesuai bahwa Dia mengakhirinya dengan penciptaan manusia.

Karena Qalam adalah alat ilmu, dan manusia adalah yang berilmu.

Dan karena itu Allah menampakkan keutamaan Adam atas para malaikat dengan ilmu yang Dia khususkan untuknya tanpa mereka.

Dan sungguh Allah jalla jalaluhu telah menciptakan Adam dengan tangan-Nya, dan meniupkan kepadanya roh-Nya, dan menyuruh malaikat-malaikat-Nya bersujud kepadanya, sebagai penampakan kemuliaan Adam, dan menempatkannya di surga-Nya.

Dan ketika penciptaan Adam sempurna dalam bentuk yang paling baik, dan kesempurnaan Adam atas yang lain tampak, terjadinya takdir Allah dengan dosa, agar tampak pengaruh penghambaan dalam kehinaan, dan tidak henti-hentinya memakan buah dari pohon itu mengunjungnya dan menakutinya, hingga penyakitnya menguasai anak-anak keturunannya.

Maka Yang Maha Lembut lagi Mahatahu mengirimkan obat kepada mereka melalui tangan orang-orang yang Dia pilih, Dia istimewa dan Dia seleksi dari nabi-nabi dan rasul-rasul-Nya sebagaimana firman-Nya yang Mahasuci: **"Kami berfirman: Turunlah kamu semua dari surga itu! Kemudian jika datang petunjuk-Ku kepadamu, maka barangsiapa yang mengikuti petunjuk-Ku, niscaya tidak ada kekhawatiran atas mereka, dan tidak (pula) mereka bersedih hati. Dan orang-orang yang kafir dan mendustakan ayat-ayat Kami, mereka itu penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya."** (Al-Baqarah: 38-39).

Maka Yang Maha Menyembuhkan melindungi mereka dengan larangan-larangan... dan menjaga kekuatan dengan perintah-perintah... dan mengeluarkan dari mereka akhlak-akhlak yang buruk dengan taubat... maka datanglah kepada mereka kesembuhan dari segala arah.

Dan hati-hati mereka berhias dengan iman, dan terindahkan dengan takwa, dan anggota badan mereka terhias dengan ketaatan, dan Rabb mereka ridha kepada mereka, dan mereka menjadi para pemimpin dalam kebaikan.

Dan ketika Adam selamat dengan dasar penghambaan, dosa tidak membuatnya rusak, dan ketika Yang Maha Lembut lagi Mahatahu mengetahui bahwa dosa hambanya bukan dengan maksud menentang-Nya, dan bukan pula meragukan hikmah-Nya, Dia mengajarkannya bagaimana meminta maaf kepada-Nya: **"Kemudian Adam menerima beberapa kalimat dari Tuhannya, maka Allah menerima taubatnya. Sesungguhnya Allah Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang."** (Al-Baqarah: 37).

Maka Adam shallallahu alaihi wa sallam tidak bermaksud dengan kemaksiatannya menentang Tuhannya, dan tidak pula berani terhadap larangan-larangan-Nya, tetapi itu adalah kekalahan watak, dan hiasan jiwa dan setan, maka Allah mengilhami dia taubat, dan menerima taubatnya.

Dan dalam penciptaan Adam dari tanah terdapat rahasia yang menakjubkan, maka tanah tersusun dari dua unsur pokok:

Air yang Allah jadikan darinya segala sesuatu yang hidup... dan tanah yang Allah jadikan gudang manfaat dan nikmat.

Dan dalam hal itu ada isyarat bahwa manusia ini membawa petunjuk yang dengannya kehidupan alam, dan membawa agama yang semuanya berisi manfaat.

Dan di antara kemuliaan Allah kepada Adam adalah bahwa Dia menciptakannya dengan tangan-Nya, dan meniupkan kepadanya roh-Nya, dan semua makhluk diciptakan Allah dengan perintah-Nya, maka Dia berkata kepadanya: Jadilah, maka jadilah.

Dan di antara kemuliaan-Nya kepada Adam juga adalah bahwa Dia menyuruh malaikat-malaikat-Nya bersujud kepadanya, dan mengajarkannya

semua nama-nama tanpa yang lain dari para malaikat, kemudian menjadikan padanya kesiapan untuk naik hingga menjadi seperti malaikat, atau turun hingga menjadi lebih rendah dari hewan sehingga menghabiskan hidupnya dengan cara hewan, dari makan dan minum dan hiburan dan permainan.

Dan Allah Tabaraka wa Ta'ala Maha Perkasa lagi Mahabijaksana, tidak menciptakan satu zarah pun di alam ini dengan sia-sia. Dan nilai manusia dan kedudukannya di antara makhluk-makhluk sangat besar... Maka kedudukannya di antara langit dan bumi... seperti kedudukan hati dari jasad, dan kelangsungan makhluk-makhluk tergantung dengan keberadaan manusia... dan sebagaimana hati jika hilang maka rusaklah badan... maka demikian pula manusia jika hilang maka Allah mengakhiri alam ini dan melipat gulung-Nya.

Dan Allah telah menciptakan semua makhluk, dan menjadikan untuk setiap makhluk tujuan, dan makhluk yang paling mulia tujuannya adalah manusia, dan dia dari makhluk-makhluk berkedudukan seperti hati dari badan.

Dan Allah azza wa jalla telah berkehendak untuk menciptakan Adam... dan menjadikannya khalifah di bumi... maka Dia memberinya kemampuan atas beberapa hal... dan melemahkannya terhadap beberapa hal... dan mengajarnya beberapa hal... dan menutup darinya beberapa hal. Dan menundukkannya atas beberapa hal... dan menjadikan baginya pilihan dalam beberapa hal... dan itu agar sempurna unsur-unsur kekhalifahan... dan tidak lupa bahwa dia bukan asli... maka baginya ada tempat kembali untuk kembali kepadanya... dan kekuatan yang lebih tinggi untuk kembali kepadanya... dan meminta pertolongan dengannya... yang membantunya dengan apa yang Dia kehendaki.

Dan Allah tidak mengutus Adam ke bumi untuk melaksanakan perintah Allah tanpa pelatihan praktis, bahkan menjadikan baginya pengalaman nyata dia menjalani di dalamnya taklif dengan perintah dan larangan-Nya, dan dengan unsur-unsur taklif dari kelalaian dan kelupaan, dan godaan setan dan hiasannya, sebelum turun ke bumi, maka jika salah Allah mengembalikannya kepada yang benar dengan lembut.

Maka Allah menempatkannya di surga bersama istri-istri-Nya, dan membantunya dengan semua yang dia butuhkan tanpa lelah dan letih

sebagaimana firman-Nya yang Mahasuci: **"Sesungguhnya kamu tidak akan kelaparan di dalamnya dan tidak akan telanjang, dan sesungguhnya kamu tidak akan merasa dahaga dan tidak (pula) akan ditimpa panas matahari di dalamnya."** (Thaha: 118-119).

Kemudian Adam menerima manhaj (tuntunan) dari Rabbnya berupa perintah dan larangan: **"Dan Kami berfirman: Hai Adam, diamlah oleh kamu dan istri-istri-Mu surga ini, dan makanlah dengan nikmatnya (berbagai makanan) yang ada di sana sesukamu, dan janganlah kamu dekati pohon ini, yang menyebabkan kamu termasuk orang-orang yang zalim."** (Al-Baqarah: 35).

Kemudian Allah Subhanahu memperingatkan Adam dari penghalang-penghalang taklif khususnya setan maka berfirman: **"Maka Kami berkata: Hai Adam, sesungguhnya ini (Iblis) adalah musuh bagimu dan bagi istrimu, maka sekali-kali janganlah sampai ia mengeluarkan kamu berdua dari surga, yang menyebabkan kamu menjadi celaka."** (Thaha: 117).

Kemudian terjadilah apa yang terjadi dari setan, maka dia menggoda Adam dan istrinya untuk memakan dari pohon itu: **"Kemudian setan membisikkan pikiran jahat kepadanya, dengan berkata: Hai Adam, maukah saya tunjukkan kepada kamu pohon khuldi dan kerajaan yang tidak akan binasa?"** (Thaha: 120).

Maka dia menggoda mereka berdua untuk memakan dari pohon, agar terjadi bagi mereka kekal dan kerajaan, dan meyakinkan hal itu kepada mereka berdua dengan sifat penasihat yang menginginkan kebaikan untuk mereka berdua: **"Dan dia (setan) berkata: Tuhan kamu tidak melarang kamu berdua dari mendekati pohon ini, melainkan supaya kamu berdua tidak menjadi malaikat atau tidak menjadi orang-orang yang kekal. Dan dia (setan) bersumpah kepada keduanya: Sesungguhnya saya adalah termasuk orang yang memberi nasihat kepada kamu berdua. Maka setan membujuk keduanya (untuk memakan buah itu) dengan tipu daya."** (Al-A'raf: 20-22).

Dan Adam lupa bahwa dia dalam masa percobaan dan pelatihan, maka dia dan istrinya memakan dari pohon itu, lalu apa yang terjadi kepada mereka berdua?: **"Maka setan membujuk keduanya (untuk memakan buah itu) dengan tipu daya. Tatkala keduanya telah merasai buah kayu itu, nampaklah**

bagi keduanya aurat-auratnya, dan mulailah keduanya menutupinya dengan daun-daun surga. Kemudian Tuhan mereka menyeru mereka: **Bukankah Aku telah melarang kamu berdua dari pohon kayu itu dan Aku katakan kepadamu: Sesungguhnya setan itu adalah musuh yang nyata bagi kamu berdua?"** (Al-A'raf: 22).

Dan apa balasan Adam ketika lupa perintah Rabbnya dan memakan dari pohon itu?.

Balasannya hanya Allah Maulanya mengajarnya bagaimana kembali kepada-Nya: **"Kemudian Adam menerima beberapa kalimat dari Tuhannya, maka Allah menerima taubatnya. Sesungguhnya Allah Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang."** (Al-Baqarah: 37).

Dan Adam dan istrinya mengakui dosa, dan memohon kepada Rabbnya agar mengampuninya dan merahmatinya: **"Keduanya berkata: Ya Tuhan kami, kami telah menganiaya diri kami sendiri, dan jika Engkau tidak mengampuni kami dan memberi rahmat kepada kami, niscaya pastilah kami termasuk orang-orang yang merugi."** (Al-A'raf: 23).

Maka Allah mengabulkan doa Adam, dan memilihnya dan menerima taubatnya dan memberinya petunjuk, sebagaimana firman-Nya yang Mahasuci: **"Kemudian Tuhannya memilihnya maka Dia menerima taubatnya dan memberinya petunjuk."** (Thaha: 122).

Dan setelah pendidikan ini untuk Adam di surga, dan setelah tampak baginya permusuhan setan, dan setelah Allah mengajarnya bagaimana melepaskan diri dari dosa, Allah menurunkan Adam ke bumi, agar dia dan keturunannya melaksanakan kekhalifahan di dalamnya, dan menurunkan bersamanya setan dan memperingatkannya darinya: **"Allah berfirman: Turunlah kamu semua, sebagian kamu menjadi musuh bagi sebagian yang lain. Dan bagi kamu ada tempat kediaman dan kesenangan di bumi sampai waktu yang ditentukan."** (Al-A'raf: 24).

Dan ketika Allah menurunkan Adam dan istrinya ke bumi, Dia memberi mereka rezeki keturunan, dan mengabarkan kepada mereka berdua tentang keadaan tinggal mereka di dalamnya, dan bahwasanya Dia menjadikan bagi

mereka di dalamnya kehidupan yang penuh dengan ujian dan cobaan, kemudian diikuti dengan kematian.

dan bahwa mereka tetap berada di dalamnya, Allah mengutus rasul-rasul kepada mereka, dan menurunkan kitab-kitab kepada mereka, hingga kematian datang kepada mereka lalu mereka dikuburkan di dalamnya, kemudian apabila mereka telah sempurna, Allah membangkitkan mereka dan mengeluarkan mereka darinya menuju negeri yang sesungguhnya adalah negeri hakiki, yaitu negeri kediaman sebagaimana firman-Nya Yang Mahasuci: **"Allah berfirman: 'Di bumi itu kamu hidup dan di bumi itu kamu mati, dan dari bumi itu (pula) kamu akan dibangkitkan.'" (Al-A'raf: 25).**

Kemudian Allah memberi nikmat kepada mereka dengan apa yang telah dimudahkan bagi mereka berupa pakaian, makanan, minuman, tempat tinggal, dan kendaraan, sambil menjelaskan kepada mereka bahwa ini bukanlah tujuan pada dirinya sendiri, melainkan Allah menurunkannya agar menjadi pertolongan bagi mereka untuk beribadah dan taat kepada-Nya, dan bahwa pakaian takwa adalah sebaik-baik pakaian yang dikenakan oleh seorang hamba, yaitu perhiasan hati dan ruh sebagaimana firman-Nya Yang Mahasuci: **"Wahai anak cucu Adam! Sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutupi auratmu dan untuk perhiasan. Tetapi pakaian takwa, itulah yang lebih baik. Yang demikian itu termasuk tanda-tanda kekuasaan Allah, mudah-mudahan mereka ingat." (Al-A'raf: 26).**

Kemudian Allah memperingatkan bani Adam agar tidak diperlakukan oleh setan sebagaimana yang diperbuat terhadap ayah mereka Adam, sehingga setan menggiurkan mereka dengan maksiat dan menghiasinya bagi mereka, lalu mereka tunduk kepadanya maka hendaklah mereka berhati-hati terhadapnya: **"Wahai anak cucu Adam! Janganlah sampai kamu tertipu oleh setan sebagaimana halnya dia (setan) telah mengeluarkan ibu bapakmu dari surga, dengan menanggalkan pakaian keduanya untuk memperlihatkan aurat keduanya. Sesungguhnya dia dan pengikut-pengikutnya melihat kamu dari suatu tempat yang kamu tidak bisa melihat mereka. Sesungguhnya Kami telah menjadikan setan-setan itu pemimpin bagi orang-orang yang tidak beriman." (Al-A'raf: 27).**

Maka Adam adalah bapak manusia, dan manusia terdiri dari mukmin dan kafir, maka dalam masa pendidikan di surga Adam adalah manusia biasa, lalai dan khilaf, lupa dan lemah.

Dan dalam tahap kedua dia mewakili orang-orang pilihan yang baik, para penyampai dari Allah, maka dia harus maksum, karena dia adalah rasul dari Allah.

Dan Adam shallallahu 'alaihi wasallam mendurhakai Tuhannya, dan Iblis mendurhakai Tuhannya, tetapi perbedaannya adalah bahwa Adam mendurhakai dan tidak menolak perintah kepada Allah, bahkan dia menyalahkan dirinya sendiri, dan mengakui kezaliman dan kekurangan, kelalaian dan kelupaan: **"Keduanya berkata: 'Ya Tuhan kami, kami telah menzalimi diri kami sendiri, dan jika Engkau tidak mengampuni kami dan memberi rahmat kepada kami, niscaya kami termasuk orang-orang yang rugi.'"** (Al-A'raf: 23).

Adapun Iblis maka dia menolak perintah kepada Tuhannya dan menyombongkan diri, dan menyelisihi perintah Tuhannya sebagaimana firman-Nya Yang Mahasuci: **"Dan (ingatlah) ketika Kami berfirman kepada para malaikat: 'Sujudlah kamu kepada Adam!' Maka mereka pun sujud kecuali Iblis. Dia enggan dan menyombongkan diri, dan dia termasuk golongan yang kafir."** (Al-Baqarah: 34).

Dan karena penolakan dan kesombongan inilah Allah mengusirnya dan melaknatnya.

Maka barangsiapa menolak perintah kepada Allah maka ada padanya kemiripan dengan Iblis, dan barangsiapa bermaksiat lalu meminta maaf dan bertobat maka ada padanya kemiripan dengan Adam shallallahu 'alaihi wasallam.

Dan Adam beserta istrinya ketika memakan dari pohon yang Allah larang mereka memakannya, tampaklah bagi mereka aurat mereka sebagaimana firman-Nya Yang Mahasuci: **"Lalu keduanya memakan dari (buah) pohon itu, maka tampaklah bagi keduanya aurat-auratnya, dan mulailah keduanya menutupi (auratnya) dengan daun-daun (dari pohon) surga."** (Thaha: 121).

Dan dalam hal ini terdapat isyarat bahwa agama bila dilanggar maka tampaklah aurat manusia, maka tidak ada aurat dalam masyarakat kecuali jika ada perintah dari perintah-perintah Allah yang dilanggar.

Dan ketika Adam bermaksiat kemudian bertobat dan Allah menerima tobatnya, Allah menurunkannya ke bumi, untuk melaksanakan tugas kekhilafahan, dan melaksanakan perintah-perintah Allah, dan Allah menurunkan bersamanya Iblis.

Kemudian dimulailah kurikulum Ilahi di bumi sebagaimana firman-Nya Yang Mahasuci: **"Allah berfirman: 'Turunlah kamu berdua dari surga bersama-sama, sebagian kamu menjadi musuh bagi yang lain. Kemudian apabila datang petunjuk-Ku kepadamu, maka barangsiapa mengikuti petunjuk-Ku, dia tidak akan sesat dan tidak akan celaka. Dan barangsiapa berpaling dari peringatan-Ku, maka sungguh, dia akan menjalani kehidupan yang sempit, dan Kami akan mengumpulkannya pada hari Kiamat dalam keadaan buta.'"** (Thaha: 123, 124).

Dan kemaksiatan Adam disebutkan oleh Allah Yang Mahasuci dengan firman-Nya: **"Dan sungguh, Adam telah mendurhakai Tuhannya, lalu dia tersesat."** (Thaha: 121).

Dan kemaksiatan bisa jadi dengan sengaja sehingga menjadi dosa, dan bisa jadi dengan keliru atau lupa sehingga menjadi kesalahan, dan inilah kemaksiatan Adam: **"Lalu setan menggelincirkan keduanya dari surga itu."** (Al-Baqarah: 36).

Dan di antara yang menunjukkan bahwa kemaksiatan Adam bukanlah dengan sengaja dan tidak dengan maksud, melainkan dengan lupa adalah firman-Nya Yang Mahasuci: **"Dan sungguh, Kami telah memerintahkan kepada Adam sebelum itu, tetapi dia lupa, dan Kami tidak mendapati adanya kemauan yang kuat."** (Thaha: 115).

Dan oleh karena itu maka tidak ada tuntutan hukuman, karena Allah tidak menghukum atas kesalahan dan kelupaan.

Dan sesungguhnya Al-Quran menganggap kelupaan sebagai kemaksiatan bagi Adam, maka itu karena kedudukan Adam yang Allah ciptakan dengan tangan-Nya, dan meniupkan ruh-Nya padanya, dan menyuruh

para malaikat-Nya sujud kepadanya, dan menempatkannya di surga-Nya, dan mengajarkan kepadanya semua nama.

Dan yang kedudukannya seperti ini, seharusnya terjaga sekuat mungkin, sehingga tidak lupa wasiat Allah kepadanya.

Dan ketika Allah mengetahui darinya bahwa kemaksiatannya bukanlah karena kesombongan, melainkan karena kelalaian dan kelupaan, dan syahwat serta godaan setan, Allah mengilhamkan kepadanya tobat, dan menerima tobatnya. Dan meninggalkan perintah adalah maksiat, dan melakukan larangan adalah kefasikan, dan melakukan larangan lebih ringan daripada meninggalkan perintah, dan meninggalkan perintah adalah dosa Iblis, dan karenanya dia dikeluarkan dari rahmat Allah, dan melakukan larangan adalah dosa Adam.

Dan Adam di surga terkena dua penyakit: kelupaan, dan kelemahan tekad sebagaimana firman-Nya Yang Mahasuci: **"Dan sungguh, Kami telah memerintahkan kepada Adam sebelum itu, tetapi dia lupa, dan Kami tidak mendapati padanya kemauan yang kuat."** (Thaha: 115).

Dan kedua hal ini adalah penyakit, dan pengobatan yang pertama adalah dengan zikir dan peringatan.

Dan pengobatan yang kedua adalah dengan membentuk lingkungan iman dan amal saleh.

Dan Adam di surga tidak ada yang mengingatkannya jika dia lupa, dan tidak ada padanya lingkungan amal yang memperkuat tekadnya jika dia lemah, dan dikalahkan oleh syahwat, maka mudahlah mempengaruhinya dan menggodanya, sehingga dia jatuh dalam melakukan larangan, dan memakan dari pohon.

Dan kedua penyakit ini melekat pada setiap manusia, dan kesembuhan manusia darinya adalah dengan peringatan, dan membentuk lingkungan iman dan amal saleh yang memperkuat tekadnya jika dia lemah.

Dan Allah Yang Mahasuci menguji Adam dan keturunannya dengan menjadikan setiap manusia mencintai keabadian, dan mencintai kerajaan yang tidak rusak, dan dengan keduanya setan dapat menggoda Adam.

Dan ketika ini adalah kelupaan dari Adam terhadap janji, maka Allah mengilhamkan kepadanya untuk bertobat: **"Kemudian Adam menerima beberapa kalimat dari Tuhannya, lalu Dia menerima tobatnya. Sungguh, Dialah Yang Maha Penerima tobat, Maha Penyayang."** (Al-Baqarah: 37).

Dan sungguh Allah memberi nikmat kepada Adam dengan nikmat yang banyak, dan mengajarkan kepadanya iman dan tauhid, dan mengenal Tuhannya, dan mengilhamkan kepadanya keyakinan terhadap Dzat-Nya, nama-nama-Nya, dan sifat-sifat-Nya, dan memperingatkannya dari musuhnya setan dengan firman-Nya: **"Sungguh, ini (setan) adalah musuh bagimu dan bagi istrimu, maka janganlah sampai dia mengeluarkan kamu berdua dari surga sehingga kamu celaka."** (Thaha: 117).

Dan Iblis adalah orang pertama yang berupaya keras untuk mengubah keyakinan terhadap Dzat Allah, menjadi keyakinan terhadap benda-benda, dengan menggoda Adam untuk memakan dari pohon, agar dia mendapatkan kerajaan dan keabadian.

Maka setan adalah orang pertama yang merusak keyakinan Adam, dan dia tidak henti-hentinya merusak keyakinan keturunannya, maka dia bersungguh-sungguh terhadap manusia, agar mengubah keyakinan mereka terhadap Tuhan mereka, menjadi keyakinan terhadap makhluk, dan menyibukkan mereka dengan harta dan benda-benda dari iman dan amal saleh, dan menghiasi bagi mereka adat dan tradisi sebagai pengganti sunnah dan hukum-hukum, dan menggoda mereka dengan keabadian di dunia, dan melupakan mereka dari ingatan kematian dan akhirat.

Tetapi Allah menerima tobat Adam dan membimbingnya, dan memperingatkan keturunannya dari ketaatan kepada musuh mereka setan yang menipu ayah mereka, sehingga jatuh dalam kemaksiatan.

Dan Adam ketika meminta keabadian di surga dari sisi pohon yang setan godakan agar dia memakannya, dia dihukum dengan dikeluarkan darinya.

Dan demikian pula Yusuf ketika meminta keluar dari penjara dari sisi orang yang bermimpi, dia dihukum dengan tinggal di dalamnya beberapa tahun.

Dan semua itu karena godaan setan dan hiasannya, dan kegigihan dia untuk merusak keyakinan para hamba, agar mereka mendurhakai Tuhan mereka, dan menaatinya sehingga binasa bersamanya.

Dan ketika Allah menciptakan Adam, Allah berfirman kepada para malaikat: **"Sesungguhnya Aku hendak menjadikan khalifah di bumi."** (Al-Baqarah: 30).

Maka para malaikat berkata: **"Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak di dalamnya dan menumpahkan darah, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?"** (Al-Baqarah: 30).

Maka Allah berfirman kepada mereka: **"Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."** (Al-Baqarah: 30).

Sungguh Allah menciptakan Adam, dan memuliakannya dan menempatkannya di surga-Nya, dan mengujinya untuk mendidiknya, maka Allah menguasai musuh-musuhnya terhadapnya setelah memperingatkannya darinya, tetapi dia lemah dan mendurhakai Tuhannya, maka Allah menurunkannya ke bumi.

Dia turun ke bumi dalam keadaan beriman kepada Tuhannya, memohon ampun dari dosanya, telah diambil darinya janji kekhilafahan agar mengikuti apa yang datang kepadanya dari Tuhannya, dan tidak mengikuti setan dan hawa nafsu.

Kemudian berjalanlah masa bersamanya, dan datanglah keturunannya, dan Allah menyebarkan dari benihnya laki-laki yang banyak dan perempuan.

Dan menimpakan pada manusia apa yang menimpa ayahnya Adam dari kelupaan dan kelemahan, dan setan menguasainya, dan menggodanya dengan maksiat, dan menghiasinya baginya sebagaimana yang diperbuat terhadap ayahnya, maka setan mengalahkannya sebagaimana firman-Nya Yang Mahasuci: **"Dan sungguh, Iblis telah membuktikan sangkaannya terhadap mereka, lalu mereka mengikutinya, kecuali sebagian dari orang-orang yang beriman."** (Saba': 20).

Sungguh Adam turun ke bumi dalam keadaan bertauhid, terbimbing, bertobat, tetapi sekarang kita melihat kebanyakan umat manusia sesat

berbuat dusta, zalim pendusta, musyrik menentang rasul-rasul Tuhannya, maka harus ada penyelamatan sekali lagi. Dan dari rahmat Allah terhadap umat manusia, bahwa setiap kali mereka menyimpang dari kurikulum Allah, Allah mengutus kepada mereka rasul yang mengembalikan mereka kepada-Nya, hingga mengakhiri mereka dengan Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, dan umatnya mengambil alih setelahnya penyampaian agama ini dan melaksanakannya di penjuru bumi sebagaimana firman-Nya Yang Mahasuci: **"Ini adalah pelajaran bagi manusia, dan agar mereka diberi peringatan dengannya, dan agar mereka mengetahui bahwa Dia adalah Tuhan Yang Maha Esa dan agar orang-orang yang berakal mengambil pelajaran."** (Ibrahim: 52).

Dan kurikulum adalah petunjuk yang Allah utus dengan rasul-rasul-Nya:

Seruan kepada tauhid dan iman kepada Allah, dan pengarahan pada ketaatan, dan peringatan dari kemaksiatan, dan perintah dengan segala kebaikan, dan peringatan dari segala keburukan.

Dan nilai sesuatu meningkat sesuai kadar apa yang ada padanya dari sifat-sifat, dan demikian pula nilai seorang Muslim di sisi Allah meningkat sesuai kadar apa yang dia bawa dari iman, dan apa yang dia lakukan dari amal saleh.

Dan bani Adam banyak, tetapi Allah membeli dari mereka yang paling baik dan paling utama dan paling sempurna, yaitu orang-orang mukmin, maka mereka inilah sebaik-baik manusia, dan sebaik-baik manusia, dan paling berharga manusia.

Dan barang dagangan jika tersembunyi bagimu nilainya, dan engkau ingin mengetahui harganya.

Maka lihatlah siapa pembelinya, dan lihatlah harga yang dibayarkan untuknya, dan lihatlah siapa yang menjalankan akad pembeliannya.

Maka barang dagangan adalah jiwa yang mukmin, dan pembelinya adalah Allah Azza wa Jalla, dan harganya adalah surga-surga kenikmatan, dan perantara dalam akad ini adalah sebaik-baik makhluk-Nya dari para malaikat, dan paling mulia mereka di sisi-Nya, yaitu Jibril shallallahu 'alaihi wasallam,

dan sebaik-baik makhluk-Nya dari manusia, dan paling mulia mereka di sisi-Nya, yaitu Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam.

Dan sifat-sifat barang dagangan ini adalah iman dan amal saleh: **"Sesungguhnya Allah telah membeli dari orang-orang mukmin, diri dan harta mereka dengan (memberikan) surga untuk mereka."** (At-Taubah: 111).

Sungguh Allah menciptakan Adam dari bumi, maka dari tanah Allah membentuk semua unsur tubuhnya, selain rahasia kehidupan yang tidak ada yang tahu bagaimana datangnya, dan selain tiupan dari atas itu yang menjadikannya manusia.

Dan kita tidak mengetahui hakikat tiupan ini, dan ruh ini, maka tidak ada yang mengetahuinya kecuali Allah sebagaimana firman-Nya Yang Mahasuci: **"Dan mereka bertanya kepadamu (Muhammad) tentang ruh. Katakanlah: 'Ruh itu termasuk urusan Tuhanku, sedangkan kamu diberi pengetahuan hanya sedikit.'"** (Al-Isra': 85).

Tetapi kita mengetahui pengaruhnya, maka pengaruhnya adalah yang membedakan makhluk manusia ini dari seluruh makhluk di bumi ini.

Membedakannya dengan kemampuan untuk naik tingkat akal dan ruhani, maka menjadikan akalnya melihat pengalaman masa lalu, dan merancang rencana masa depan, dan berhati-hati dan waspada.

Dan menjadikan ruhnya melampaui yang dipahami oleh indra, dan yang dipahami oleh akal, untuk berhubungan dengan yang gaib yang tidak diketahui oleh indra dan akal.

Dan sifat kenaikan tingkat akal dan ruhani adalah sifat kemanusiaan murni, tidak ada yang menyertainya di dalamnya dari makhluk hidup di bumi ini selain jin.

Sungguh Allah Azza wa Jalla meniupkan dari ruh-Nya pada makhluk manusia ini, karena kehendak-Nya menghendaki agar dia menjadi khalifah di bumi, dan agar dia mengambil alih dengan perintah Allah kendali planet ini dalam batas-batas yang Allah takdirkan baginya, yaitu kekhalifahan di bumi sebagaimana firman-Nya Yang Mahasuci: **"Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu**

berfirman kepada para malaikat: 'Sesungguhnya Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.' Mereka berkata..." (Al-Baqarah: 30).

Dan sungguh Allah menitipkan pada manusia kemampuan untuk mengetahui, dan sejak itu dia naik tingkat setiap kali dia berhubungan dengan Tuhannya, dan mengambil dari-Nya kurikulum kehidupan, dan melaksanakan perintah kekhalifahan yang benar.

Dan tidak mungkin bagi manusia ini yang kecil ukurannya, pendek ajalnya, terbatas pengetahuannya, untuk mendapatkan sesuatu dari kemuliaan ini, seandainya bukan karena kebaikan Tuhannya dan kemuliaan-Nya: **"Dan sungguh, Kami telah memuliakan anak cucu Adam, dan Kami angkut mereka di darat dan di laut, dan Kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik, dan Kami lebihkan mereka di atas banyak makhluk yang Kami ciptakan dengan kelebihan yang sempurna."** (Al-Isra': 70).

Maka bagi Allah betapa banyak kemuliaan, dan betapa banyak nikmat, dan betapa banyak rahmat yang diperoleh umat manusia dalam penciptaan Adam, dan dalam sujudnya para malaikat kepadanya, dan dalam tempat tinggalnya di surga, dan dalam penurunannya ke bumi, dan dalam kedudukannya sebagai khalifah di bumi, dan dalam keturunannya?

Maka sungguh Allah menampakkan keutamaan Adam atas para malaikat dengan apa yang Allah khususkan baginya dari ilmu yang tidak diajarkan kepada para malaikat.

Dan Allah memerintahkan mereka (para malaikat) untuk bersujud kepada Adam untuk menghormatinya, menampakkan keutamaannya, dan menguji mereka dengan menyuruh bersujud kepada sosok yang mereka klaim akan membuat kerusakan di bumi dan menumpahkan darah. Lalu Allah menyuruh mereka bersujud kepadanya dan menampakkan keutamaan Adam atas mereka, ketika mereka memuji diri mereka sendiri dan mencela khalifah yang telah dipilih oleh Rabb mereka.

Dan Allah Subhanahu mengeluarkan apa yang tersembunyi dalam diri Iblis berupa kesombongan dan kemaksiatan, yang tampak ketika ia diperintahkan untuk bersujud bersama para malaikat kepada Adam.

Maka ia berhak mendapat laknat, pengusiran, dan pengucilan atas apa yang tersembunyi dalam dirinya. Allah mengetahui hal itu, tetapi Dia tidak akan menghukumnya atas apa yang Dia ketahui, melainkan atas terwujudnya ilmu-Nya tersebut, yang tidak diketahui oleh para malaikat. Ketika Iblis menolak bersujud, mereka pun mengetahui keburukannya.

Adapun sebab kemaksiatan Iblis adalah kesombongan, penolakan, dan kekufuran. Ia menyebutkan keraguan tersebut hanya karena keras kepala, padahal tidak ada dalam perintah untuk bersujud kepada Adam yang bertentangan dengan hikmah sama sekali.

Keraguan Iblis yang keliru adalah ketika ia berkata bahwa ia diciptakan dari api, sedangkan Adam diciptakan dari tanah, dan api lebih baik dari tanah, maka ia lebih baik dari Adam, lantas bagaimana ia harus tunduk kepadanya.

Sebagaimana Allah Subhanahu berfirman kepada Iblis: **"Allah berfirman, 'Apakah yang menghalangimu untuk bersujud (kepada Adam) ketika Aku menyuruhmu?' Iblis menjawab, 'Saya lebih baik daripada dia. Engkau ciptakan saya dari api, sedangkan dia Engkau ciptakan dari tanah.'"** (Surah Al-A'raf: 12).

Ketika Iblis menolak bersujud, bermaksiat kepada Rabbnya dan menyombongkan diri, Allah menurunkannya dari kedudukan tingginya ke tempat yang paling rendah, dan menurunkannya dari surga, karena surga adalah tempat bagi orang-orang yang baik dan suci, maka tidak layak bagi makhluk Allah yang paling buruk dan jahat. Ia diturunkan ke bumi dalam keadaan hina dan terhina, sebagai balasan atas kesombongan dan kecongkakannya, sebagaimana Allah Subhanahu berfirman: **"Allah berfirman, 'Turunlah kamu dari surga itu, karena kamu tidak sepatutnya menyombongkan diri di dalamnya, maka keluarlah! Sesungguhnya kamu termasuk makhluk yang hina.'"** (Surah Al-A'raf: 13).

Dan keraguan Iblis adalah batil secara indrawi, akal, dan syariat.

Karena tanah dan debu lebih baik dari api. Sesungguhnya api tabiatnya adalah merusak dan membinasakan, sedangkan tanah tabiatnya adalah memberi manfaat dan menumbuhkan. Api tabiatnya ringan dan ceroboh, sedangkan tanah tabiatnya tenang dan diam. Tanah, Allah menciptakan di

dalamnya rezeki makhluk hidup, pakaian mereka, dan tempat tinggal mereka, berbeda dengan api yang membakar segala sesuatu. Tanah, jika biji diletakkan di dalamnya, akan mengeluarkannya berlipat ganda, berbeda dengan api yang memakan semua yang diletakkan di dalamnya.

Dan bumi, Allah mensifatinya dengan keberkahan, adapun api adalah penghilang keberkahan. Allah menitipkan di bumi berbagai manfaat, bahan makanan, buah-buahan, pepohonan, tambang, mata air, tumbuhan, hewan, dan lainnya, yang tidak Dia titipkan sedikitpun dalam api.

Meskipun api memiliki beberapa manfaat, namun kejahatan tersimpan di dalamnya.

Dan Allah telah mengeluarkan dari khalifah ini dan keturunannya para nabi dan rasul... para hamba dan ulama... para mujahid dan para pemberi sedekah... para wali dan orang-orang beriman. Dan dengan mereka Allah memakmurkan surga, membedakan yang buruk dari keturunannya dari yang baik, dan dengan mereka Allah memakmurkan neraka.

Dan Allah telah menciptakan Adam alaihissalam dalam bentuk yang paling baik... dengan wujud yang paling sempurna dan paling indah... dan menyempurnakan kebaikan batinnya dengan ilmu, kelembutan, dan ketenangan... Rabbnya sendiri menciptakannya dengan tangan-Nya... maka jadilah ia dalam penciptaan yang paling baik... dan bentuk yang paling indah... tingginya mencapai enam puluh hasta di langit... telah dikenakan pakaian keindahan dan kebaikan... kewibawaan dan kecemerlangan.

Para malaikat melihat pemandangan yang tidak pernah mereka saksikan yang lebih baik dan lebih indah darinya, maka mereka semua bersujud atas perintah Rabb mereka Azza wa Jalla, kecuali Iblis yang menolak bersujud karena dengki, sebagaimana Allah Subhanahu berfirman: **"Dan (ingatlah) ketika Kami berfirman kepada para malaikat, 'Sujudlah kamu kepada Adam!' Maka mereka pun bersujud kecuali Iblis. Ia menolak dan menyombongkan diri, dan ia termasuk golongan yang kafir."** (Surah Al-Baqarah: 34).

Dan Allah Subhanahu dengan kesempurnaan kekuasaan-Nya menciptakan makhluk-Nya dalam berbagai jenis:

Di antara mereka ada yang memiliki akal tanpa syahwat seperti para malaikat... di antara mereka ada yang memiliki syahwat tanpa akal seperti hewan... di antara mereka ada yang memiliki akal dan syahwat seperti manusia dan jin... dan di antara mereka ada yang tidak memiliki akal dan tidak memiliki syahwat seperti makhluk lainnya dari benda mati dan tumbuhan.

Dan hikmah Allah menghendaki untuk mengutamakan Bani Adam atas banyak dari makhluk-Nya, maka Allah membedakan dan memuliakan mereka dengan apa yang Dia kehendaki, dan menjadikan penghambaan mereka lebih sempurna dari penghambaan makhluk lainnya. Penghambaan mereka adalah penghambaan pilihan, yang dihadap oleh tantangan, rintangan, dan syahwat.

Adapun penghambaan makhluk lain dari para malaikat adalah penghambaan tanpa tantangan, karena mereka tercipta untuk itu, sebagaimana matahari tercipta untuk bersinar.

Dan Allah Tabaraka wa Ta'ala telah menentukan dalam ilmu-Nya bahwa Dia akan menjadikan di bumi seorang khalifah, dan Dia memberitahukan hal itu kepada para malaikat-Nya, dan menempatkannya di surga, untuk membimbingnya dan menunjukkan kepadanya rumah kenikmatan yang telah Allah siapkan untuknya dan untuk anak-anaknya.

Allah memerintahkan dan melarangnya, memberitahukan kepadanya tentang musuhnya dan memperingatkannya darinya, menyediakan untuknya segala yang ia butuhkan di surga, memerintahkannya untuk makan dari segala sesuatu di surga, dan melarangnya memakan dari satu pohon saja. Dan Allah membiarkannya berhadapan dengan musuhnya Iblis, untuk menguji imannya dan ketaatannya sebelum turun ke medan amal. Lalu setan membisikkan kepadanya untuk makan, ia lupa dan syahwat mengalahkannya sehingga ia makan.

Dan Allah membiarkannya dengan dirinya sendiri hingga ia bermaksiat kepada Allah, sebagaimana Allah Subhanahu berfirman: **"Dan Kami berfirman, 'Wahai Adam! Tinggallah engkau dan istrimu di dalam surga, dan makanlah dengan nikmat (berbagai makanan) yang ada di sana sesukamu. (Tetapi) janganlah kamu dekati pohon ini, nanti kamu termasuk orang-orang yang zalim.' Kemudian setan menggelincirkan keduanya dari surga dan menyebabkan keduanya dikeluarkan dari (segala kenikmatan) ketika**

keduanya di sana (surga). Dan Kami berfirman, 'Turunlah kamu! Sebagian kamu menjadi musuh bagi sebagian yang lain. Dan bagi kamu ada tempat tinggal dan kesenangan di bumi sampai waktu yang ditentukan.'" (Surah Al-Baqarah: 35-36).

Kemudian Allah mengilhamkan taubat kepadanya lalu ia bertaubat, dan Allah menerima taubatnya. Setelah pembimbingannya sempurna, ia mengenal musuhnya, dan tinggal di rumahnya, Allah Azza wa Jalla menurunkannya dari rumah kenikmatan ke rumah ujian dan amal, agar ia kembali ke sana bersama keturunannya yang beriman dengan cara yang paling sempurna.

Betapa banyak hikmah Allah dalam menurunkan Adam ke bumi, yang tak mampu dilukiskan oleh lisan, dan tak mampu dijangkau apalagi dipahami sepenuhnya oleh akal:

Di antaranya adalah bahwa Allah menurunkan Adam agar imannya dan iman keturunannya sempurna, dan iman adalah perkataan dan perbuatan, jihad dan kesabaran, memberi dan meninggalkan, dan ini hanya terjadi di rumah ujian bukan di surga kenikmatan.

Di antaranya adalah bahwa Allah menciptakan Adam dan keturunannya untuk memakmurkan bumi dan menjadikan mereka khalifah di bumi.

Maka Allah Subhanahu menciptakan mereka untuk memerintah dan melarang mereka serta menguji mereka, agar mereka mendapatkan pahala terbaik-Nya dengan ketaatan. Jika mereka tiba di rumah kenikmatan setelah lelah dan jerih payah, mereka akan mengenal nilai rumah itu, dan ini lebih sempurna dari kenikmatan orang yang diciptakan di surga seperti bidadari dan anak-anak muda.

Di antaranya adalah bahwa Allah Azza wa Jalla menghendaki untuk mengambil dari keturunan Adam para rasul, nabi, dan syuhada yang Dia cintai dan mereka mencintai-Nya, dan menurunkan kepada mereka kitab-kitab-Nya. Mereka mengutamakan kecintaan dan keridhaan-Nya atas syahwat mereka dan apa yang mereka cintai. Maka Allah menurunkan mereka ke rumah ujian agar mereka menyempurnakan tingkatan penghambaan, dan beribadah

kepada-Nya dalam senang dan susah dengan apa yang dibenci oleh jiwa mereka, dan ini tidak terjadi di rumah kenikmatan mutlak.

Di antaranya adalah bahwa nama-nama Allah yang husna seperti Al-Ghafur (Maha Pengampun) dan Ar-Rahim (Maha Penyayang), Al-Aziz (Maha Perkasa) dan Al-Karim (Maha Mulia), Al-Malik (Maha Raja) dan Al-Jabbar (Maha Pemaksa) memiliki dampak. Maka Allah menurunkan Adam ke bumi dan memberinya keturunan, untuk menampakkan dampak nama-nama dan sifat-sifat-Nya pada mereka dan pada makhluk-makhluk di sekitar mereka.

Karena Allah adalah Al-Malik yang memerintah dan melarang, memberi dan menahan, memuliakan dan menghinakan, memberi pahala dan menghukum. Maka Dia menurunkan kedua orang tua jin dan manusia ke rumah yang di dalamnya berlaku hukum-hukum ini bagi mereka. Kemudian mereka kembali kepada-Nya bersama keturunan mereka, lalu Dia menghisab mereka atas apa yang mereka kerjakan, sebagaimana Allah Subhanahu berfirman: **"Wahai golongan jin dan manusia! Apakah tidak pernah datang kepadamu rasul-rasul dari kalanganmu sendiri, yang menyampaikan ayat-ayat-Ku kepadamu dan memberi peringatan kepadamu tentang pertemuanmu dengan hari ini (hari Kiamat)?" Mereka menjawab, "Kami menjadi saksi atas diri kami sendiri." Kehidupan dunia telah menipu mereka, dan mereka menjadi saksi atas diri mereka sendiri bahwa mereka dahulu adalah orang-orang kafir.**" (Surah Al-An'am: 130).

Dan Allah Tabaraka wa Ta'ala adalah Al-Malik, yang memiliki segala sesuatu. Milik-Nya lah kerajaan langit dan bumi, milik-Nya lah kerajaan dunia dan akhirat, dan Dia adalah Rabb kami dan kami adalah hamba-hamba-Nya.

Dan Dia adalah Malikul Mulk (Pemilik Kerajaan)... dan tidak ada raja tanpa tentara... dan Allah memiliki tentara langit dan bumi dari para malaikat dan lainnya... dan tidak ada yang mengetahui tentara Rabbmu kecuali Dia... dan tidak ada raja tanpa perintah yang memperbaiki keadaan rakyatnya... yaitu kitab-kitab samawi yang mengandung dorongan dan motivasi, larangan dan peringatan... dan Dia harus memiliki utusan antara Dia dan makhluk-Nya... yaitu para rasul yang menjelaskan kepada manusia apa yang diturunkan kepada mereka dari Rabb mereka... dan Dia harus memiliki mahkamah yang di dalamnya Dia menghisab orang yang taat dan yang bermaksiat... Dia

membalas kebaikan dengan kebaikan... dan kejahatan dengan kejahatan... yaitu Hari Kiamat.

Dan setelah penghisaban, Dia harus memuliakan orang-orang yang taat kepada-Nya dengan apa yang membahagiakan mereka yaitu surga, dan menghinakan dan merendahkan orang-orang yang bermaksiat kepada-Nya dengan azab yang telah Dia siapkan untuk mereka yaitu neraka.

"Maka bertasbihlah dengan memuji Rabbmu dan jadilah kamu termasuk orang-orang yang bersujud. Dan sembahlah Rabbmu sampai keyakinan (kematian) datang kepadamu." (Surah Al-Hijr: 98-99)

16 - Penciptaan Manusia

Allah Ta'ala berfirman: **"Sungguh, Kami telah menciptakan manusia dari setetes mani yang bercampur yang Kami hendak mengujinya (dengan perintah dan larangan), karena itu Kami jadikan dia mendengar dan melihat."** (Surah Al-Insan: 2).

Dan Allah Ta'ala berfirman: **"Dia menciptakan manusia dari setetes mani, tiba-tiba ia menjadi pembantah yang nyata."** (Surah An-Nahl: 4).

Allah Tabaraka wa Ta'ala menciptakan manusia dalam bentuk yang paling baik, dan penciptaan manusia adalah salah satu dalil terbesar tentang Penciptanya dan Yang Menciptakannya.

Dan dalam diri manusia terdapat keajaiban-keajaiban yang menunjukkan keagungan Allah dan kekuasaan-Nya, yang umur habis untuk mengetahui sebagiannya, akal tidak mampu memahami hakikatnya, dan lisan tidak mampu menggambarkan: **"Maka hendaklah manusia memperhatikan dari apa dia diciptakan? Dia diciptakan dari air (mani) yang terpancar, yang keluar dari antara tulang sulbi dan tulang dada. Sungguh, Allah benar-benar kuasa menghidupkannya kembali (di akhirat)."** (Surah At-Tariq: 5-8).

Dan Allah Azza wa Jalla memerintahkan kita untuk melihat dan memikirkan penciptaan manusia, melihat untuk mengambil pelajaran dan berpikir, merenungi dan memperhatikan, sebagaimana Allah Subhanahu

berfirman: **"Dan (juga) pada dirimu sendiri. Maka apakah kamu tidak memperhatikan?"** (Surah Adz-Dzariyat: 21).

Seandainya manusia memikirkan dirinya sendiri, maka yang ia ketahui dari keajaiban penciptaan dirinya akan menghalanginya dari kekufuran, sebagaimana Allah Subhanahu berfirman: **"Binasalah manusia! Alangkah sangat kufurnya! Dari apakah Allah menciptakannya?... Kemudian Dia memudahkan jalannya. Kemudian Dia mematikannya dan memasukkannya ke dalam kubur. Kemudian apabila Dia menghendaki, Dia akan membangkitkannya kembali."** (Surah 'Abasa: 17-22).

Dan Allah menciptakan Adam dari tanah, sebagaimana Allah Subhanahu berfirman: **"Dan di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya adalah Dia menciptakan kamu dari tanah, kemudian tiba-tiba kamu (menjadi) manusia yang berkembang biak."** (Surah Ar-Rum: 20).

Dan tanah jika ditambahkan air kepadanya menjadi tanah liat, sebagaimana Allah Subhanahu berfirman: **"Dan sungguh, Kami telah menciptakan manusia dari saripati (berasal) dari tanah."** (Surah Al-Mu'minun: 12).

Dan tanah liat jika berubah dan menghitam karena lama bersentuhan dengan air menjadi hama' (lumpur), kemudian menjadi masnun (dibentuk atau dicetak untuk dikeringkan), sebagaimana Allah Subhanahu berfirman: **"Dan sungguh, Kami telah menciptakan manusia (Adam) dari tanah liat kering dari lumpur hitam yang diberi bentuk."** (Surah Al-Hijr: 26).

Jika tanah liat mengering dan mengeras menjadi shalsal (tanah liat kering yang berbunyi), dan ini adalah tahap terakhir dari penciptaan manusia, sebagaimana Allah Subhanahu berfirman: **"Dia menciptakan manusia dari tanah liat kering seperti tembikar."** (Surah Ar-Rahman: 14).

Adapun manusia keturunan, maka Allah menciptakannya dari nuthfah yaitu air, maka Dia Subhanahu: **"Yang memperindah segala sesuatu yang Dia ciptakan dan yang memulai penciptaan manusia dari tanah. Kemudian Dia menjadikan keturunannya dari saripati air yang hina (air mani)."** (Surah As-Sajdah: 7-8).

Dan Allah Azza wa Jalla telah menjelaskan tahap-tahap penciptaan anak Adam sejak awal penciptaannya hingga akhir yang akan menjadi tujuannya, maka Allah Subhanahu berfirman: **"Dan sungguh, Kami telah menciptakan manusia dari saripati (berasal) dari tanah. Kemudian Kami menjadikannya air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim). Kemudian, air mani itu Kami jadikan sesuatu yang melekat, lalu sesuatu yang melekat itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. Kemudian, Kami menjadikannya makhluk yang (berbentuk) lain. Mahasuci Allah, Pencipta yang paling baik."** (Surah Al-Mu'minun: 12-14).

Dan Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: *"Sesungguhnya setiap orang dari kalian dikumpulkan penciptaannya di perut ibunya selama empat puluh hari, kemudian menjadi segumpal darah seperti itu, kemudian menjadi segumpal daging seperti itu, kemudian Allah mengutus malaikat lalu diperintahkan dengan empat kalimat, dan dikatakan kepadanya: Tulislah amalnya, rezekinya, ajalnya, dan celaka atau bahagia. Kemudian ditiupkan ruh padanya."* (Muttafaq 'alaih).

Dan Allah telah mewakili pada rahim seorang malaikat. Jika nuthfah telah sempurna di dalam rahim selama empat puluh atau empat puluh sekian malam, Allah mengutus kepadanya malaikat lalu membentuknya, menciptakan pendengarannya dan penglihatannya, kulitnya, dagingnya, dan tulangnya, sempurna atau tidak sempurna, laki-laki atau perempuan, semua itu sesuai perintah Rabbnya, tidak bertambah dari apa yang diperintahkan dan tidak berkurang.

Maka para malaikat: **"Mereka tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan."** (Surah At-Tahrim: 6).

Dan Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: *"Malaikat masuk pada nuthfah setelah ia menetap di dalam rahim selama empat puluh atau empat puluh lima malam, lalu berkata: Wahai Rabb! Celaka atau bahagia? Lalu keduanya ditulis. Lalu berkata: Wahai Rabb! Laki-laki atau perempuan? Lalu keduanya ditulis. Dan ditulis amalnya, jejak amalnya, ajalnya, dan rezekinya."*

Kemudian catatan dilipat, tidak ditambah padanya dan tidak dikurangi." (Diriwayatkan oleh Muslim).

Dan manusia ini yang telah Allah ciptakan dalam bentuk yang paling sempurna, dan dijadikan-Nya sebagai makhluk paling utama di alam semesta, Allah menciptakannya untuk kekal selamanya, sedangkan selain dia akan binasa kecuali yang dikecualikan oleh Allah.

Dan setiap individu dari anak cucu Adam akan berpindah dari satu keadaan ke keadaan lain, dan dari satu tempat ke tempat lain sebagaimana firman-Nya yang Mahasuci: **"Sungguh, kamu akan melewati tingkat demi tingkat (dalam kehidupan)."** (Al-Insyiqaq: 19).

Maka tingkatan pertamanya adalah berupa nuthfah (air mani), kemudian segumpal darah, kemudian segumpal daging, kemudian janin, kemudian bayi yang lahir, kemudian bayi yang menyusu, kemudian bayi yang disapih, kemudian anak-anak, kemudian pemuda, kemudian orang tua, kemudian pikun, hingga semua keadaan manusia yang berbeda-beda yang dialaminya, sampai ia meninggal kemudian dibangkitkan, kemudian dihadapkan di hadapan Allah, kemudian dihisab, kemudian masuk ke surga atau neraka sesuai amalnya. Maka ini adalah enam belas tingkatan.

Dan dia melewati selama keadaan-keadaan ini berbagai tingkatan yang banyak:

Dia berpindah dari satu keadaan ke keadaan lain seperti sehat dan sakit, kesehatan dan bencana, kaya dan miskin, kebahagiaan dan kesengsaraan, dan begitu seterusnya hingga ia menetap di negeri kekekalan di surga atau neraka. Itulah akhir dari tingkatan-tingkatannya yang diketahui oleh para hamba.

Maka Mahasuci Allah yang demikian ini ciptaan-Nya, dan demikian ini perintah-Nya, dan demikian ini kekuasaan-Nya.

Dan Allah telah menciptakan manusia dalam kesusahan sebagaimana firman-Nya yang Mahasuci: **"Sungguh, Kami telah menciptakan manusia dalam kesusahan."** (Al-Balad: 4).

Maka anak cucu Adam mengalami kesusahan musibah dunia dan kesulitan akhirat. Kamu tidak akan menemuinya kecuali dalam kesusahan. Manusia diciptakan dalam kesulitan dengan berada di dalam rahim, kemudian ketika kelahirannya, kemudian dia berada dalam bahaya besar ketika mencapai usia taklif (pembebanan hukum), dan menghadapi kesulitan penghidupan, perintah dan larangan, ujian dan cobaan.

Kemudian kesusahan kematian, dan apa yang ada setelahnya di alam barzakh, kemudian kesusahan kengerian hari kiamat, kemudian kesusahan azab di neraka, dan tidak ada ketenangan baginya kecuali di surga.

Maka sepatutnya baginya untuk berusaha dalam amal yang memberikannya ketenangan dari kesulitan-kesulitan ini, dan mewajibkan baginya kegembiraan dan kebahagiaan yang kekal di surga, yaitu dengan iman dan amal-amal saleh.

Dan Allah telah menciptakan manusia dalam bentuk yang paling sempurna, dan menjadikan padanya sembilan pintu:

Dua pintu untuk pendengaran yaitu kedua telinga, dua pintu untuk penglihatan yaitu kedua mata, dua pintu untuk penciuman yaitu di hidung, dua pintu untuk keluarnya kotoran urine dan tinja, dan satu pintu untuk berbicara dan bernapas, makanan dan minuman yaitu mulut.

Dan pertumbuhan manusia seperti pertumbuhan tumbuhan dari unsur-unsur dasarnya ia terbentuk, dan dari unsur-unsur dasarnya ia diberi makan, maka ia adalah tumbuhan dari tumbuh-tumbuhannya sebagaimana firman-Nya yang Mahasuci: **"Dan Allah menumbuhkan kamu dari tanah dengan sebaik-baiknya. Dia akan mengembalikan kamu ke dalamnya dan mengeluarkan kamu (pada hari Kiamat) dengan pasti."** (Nuh: 17-18).

Maka manusia dan tumbuhan keduanya adalah tumbuhan dari tumbuhan bumi, dan keduanya menyusu dari ibu ini minuman dan makanannya.

Dan sebagaimana pada tumbuhan ada yang manis dan pahit, bermanfaat dan berbahaya, yang berbunga dan berbuah, yang berduri dan beracun, maka demikian pula pada manusia ada muslim dan kafir, taat dan durhaka, yang beriman dan beramal saleh, yang jahat dan rusak. Dan untuk

setiap ada ajal, untuk setiap ada amal, untuk setiap ada tempat duduk baik di surga atau neraka. Dan setiap akan kembali kepada Tuhannya, dan dihisab atas amalnya: **"Sesungguhnya kepada Kami-lah mereka kembali. Kemudian sesungguhnya kewajiban Kami-lah menghisab mereka."** (Al-Ghasyiyah: 25-26).

Sesungguhnya penciptaan manusia dengan susunan yang mengagumkan ini, dengan ciri-ciri khas yang unik ini, dengan fungsi-fungsi yang halus dan beragam yang banyak ini, adalah ayat-ayat yang membuat akal terheran dan membingungkan pikiran, tetapi kita melupakannya karena seringnya berulang, dan karena dekatnya dengan kita, dan karena terbiasa dengannya.

Sesungguhnya susunan organik untuk satu anggota tubuh saja dari anggota-anggota tubuh manusia adalah masalah yang membuat kepala berputar karena takjub, kagum dan pelajaran.

Dan dia dalam susunan jiwa nya lebih kompleks dan rumit dari susunan organiknya: **"Dan sungguh, Kami telah menciptakan manusia dan mengetahui apa yang dibisikkan oleh hatinya, dan Kami lebih dekat kepadanya daripada urat lehernya."** (Qaf: 16).

Sesungguhnya manusia ini adalah keajaiban terbesar di bumi ini sebagaimana firman-Nya yang Mahasuci: **"Dan (juga) pada dirimu sendiri. Maka apakah kamu tidak memperhatikan?"** (Adz-Dzariyat: 21).

Namun dia lalai tentang nilainya, dan tentang rahasia-rahasianya yang tersembunyi dalam keberadaannya, ketika hatinya lalai dari iman, dan ketika dihalangi dari nikmat keyakinan.

Sesungguhnya ayat-ayat Tuhan Tabaraka wa Ta'ala dalam penciptaan-Nya dan makhluk-makhluk-Nya adalah pelajaran dan peringatan, dapat melihat dengannya orang yang buta hatinya, dan dapat mengingat dengannya dari kelalaiannya, lalu mengagungkan Pencipta nya.

Maka lawan dari ilmu, baik buta hati, dan hilangnya dengan memperhatikan, atau lalainya, dan hilangnya dengan mengingat.

Dan yang paling agung dan paling utama untuk apa nafas dihabiskan adalah berpikir tentang ayat-ayat Allah, dan keajaiban-keajaiban ciptaan-Nya, dan berpindah darinya kepada terikatnya hati dengan Allah, dan mengagungkan-Nya serta menghormati-Nya yang Mahasuci tanpa sesuatu pun dari makhluk-makhluk-Nya dengan mengesakan-Nya dan beriman kepada-Nya, dan menaati-Nya, serta beribadah kepada-Nya.

Sesungguhnya manusia ini adalah keajaiban dalam penciptaan jasmaninya dalam rahasia-rahasia tubuh ini, dan keajaiban dalam penciptaan rohaninya dalam rahasia-rahasia jiwa ini.

Dan di mana pun manusia berdiri merenungkan keajaiban dirinya, dia bertemu dengan rahasia-rahasia yang mengherankan dan membingungkan, penciptaan anggota-anggota tubuhnya dan penyebarannya, dan bentuk-bentuknya serta fungsi-fungsinya, dan di setiap anggota dari anggota-anggota tubuhnya, bahkan di setiap bagian dari anggota, ada keajaiban yang membingungkan pikiran, seandainya ada akal.

Dan yang lebih mengagumkan dari ini adalah rahasia-rahasia rohnya, dan kemampuan-kemampuannya yang diketahui dan tidak diketahui, pemahamannya terhadap berbagai hal, dan cara memahaminya, menyimpannya, dan mengingatnya.

Dan informasi-informasi, gambaran-gambaran, dan kata-kata ini di mana disimpan? Dan bagaimana tercetak? Dan bagaimana dipanggil lalu datang?

Dan siapa yang menyusun dan mengumpulkan di dalam otak ribuan ayat-ayat dan hadis-hadis, kata-kata, kisah-kisah, syair-syair dan lainnya? Dan siapa yang menyimpannya di dalam pikiran sebagaimana harta disimpan di dalam peti?

Kemudian rahasia-rahasianya dalam berkembang biak dan bertambah banyak, satu sel saja membawa semua simpanan jenis manusia dari ciri-ciri khas.

Dan setiap individu dari manusia ini adalah dunia tersendiri, dan cetakan khusus yang tidak pernah berulang sepanjang masa, dan tidak ada yang serupa dengannya di antara anak-anak jenisnya semua, tidak dalam

bentuk dan wajahnya, tidak dalam akal dan pemahamannya, tidak dalam roh dan perasaannya.

Maka setiap individu adalah model khusus, dan cetakan unik yang tidak berulang.

Dan betapa agung dan menyenangkan saat-saat yang dihabiskan manusia merenungkan wajah-wajah makhluk dan ciri-ciri serta gerakan-gerakannya, dengan mata penyembah yang berjalan-jalan, yang berkeliling di pameran dari kreasi Sebaik-baik Pencipta.

Sungguh, betapa agungnya Sang Pencipta, dan betapa agungnya ciptaan dan makhluk-Nya.

Dan betapa berbahayanya kebodohan, dan betapa buruknya kelalaian, dan betapa sesatnya orang yang tidak mengetahui dirinya.

Kapan manusia merenungkan dirinya?

Dan kapan hati terbangun dari tidurnya?

Dan kapan hamba kembali kepada Tuhannya?

Sesungguhnya penyebab kerugian di dunia dan akhirat adalah berpikir tentang yang fana, dan berusaha di tempat yang salah, dan duduk di meja-meja setan, dan berpaling dari meja-meja Rahman.

Sesungguhnya yang benar-benar untung adalah yang memesan semua tempat duduk untuk agama, pikiran dan lisan, pendengaran dan penglihatan, hati dan akal, roh dan badan, dan sisa anggota tubuh: **"Maka hendaklah manusia memperhatikan dari apa dia diciptakan. Dia diciptakan dari air yang terpancar, yang keluar dari antara tulang sulbi dan tulang dada."** (Ath-Thariq: 5-7).

Lihatlah kepada nutfah yang Allah ciptakan, sesungguhnya ia mengandung lebih dari seratus ribu manusia yang layak untuk hidup di setiap pancaran air mani dari manusia.

Maka Mahasuci Allah yang mengumpulkan makhluk-makhluk ini dalam setetes air yang hina, lemah, menjijikkan, seandainya berlalu satu jam saja darinya ia akan rusak dan bau.

Dan renungkanlah bagaimana Tuhan Yang Maha Mengetahui lagi Mahakuasa mengeluarkannya dari antara tulang sulbi dan tulang dada, tunduk kepada kekuasaan-Nya, taat kepada kehendak-Nya, meskipun sempitnya jalan-jalannya, dan berbedanya saluran-salurannya, hingga mengantarkannya ke tempat menetapnya di dalam rahim?

Dan renungkanlah bagaimana Allah Azza wa Jalla mempertemukan antara laki-laki dan perempuan, dan melemparkan cinta di antara keduanya, dan bagaimana menuntun mereka dengan rantai syahwat dan cinta kepada pertemuan, yang merupakan sebab terciptanya dan terbentuknya anak?

Dan bagaimana Dia yang Mahasuci menakdirkan pertemuan air laki-laki dan air perempuan, dan mengantarkan keduanya dari kedalaman urat-urat dan anggota-anggota tubuh, dan mengumpulkan keduanya di satu tempat, yang Allah jadikan bagi keduanya sebagai tempat menetap yang kokoh untuk anak tumbuh di dalamnya?

Kemudian mengubah nuthfah putih yang bersinar itu menjadi segumpal darah merah yang condong ke hitaman, kemudian menjadikannya segumpal daging yang berbeda dari segumpal darah dalam keberadaan dan bentuknya.

Kemudian Yang Mahaperkasa lagi Maha Mengetahui menjadikannya tulang-tulang yang telanjang tanpa ada pembungkus padanya, yang berbeda dari segumpal daging dalam bentuk dan ukurannya.

Kemudian lihatlah bagaimana Allah Tabaraka wa Ta'ala membagi bagian-bagian yang serupa itu kepada saraf-saraf dan tulang-tulang, urat-urat dan tendon-tendon, anggota-anggota tubuh dan sistem-sistem, dan yang kering dan yang lembut?

Kemudian renungkanlah bagaimana Dia yang Mahasuci mengikat sebagiannya dengan sebagian yang lain dengan ikatan yang paling kuat dan paling kokoh? Dan bagaimana membungkusnya dengan daging yang dipasang padanya, dan menjadikannya sebagai wadah dan pembungkus serta penjaga baginya, dan menjadikan tulang-tulang sebagai penopangnya, maka daging berdiri dengannya, dan ia terjaga dengannya?

Kemudian lihatlah kepada ciptaan Pencipta Yang Maha Membentuk lagi Maha Menggambarkan, bagaimana menggambarkannya lalu memperbaiki gambarannya, dan membelah baginya pendengaran dan penglihatan, mulut dan hidung, dan semua lubang-lubang?

Kemudian renungkanlah bagaimana merentangkan kedua tangan dan kedua kaki seperti tiang-tiang, dan membentangkannya, dan membagi ujung-ujungnya dengan jari-jari, kemudian membaginya dengan ruas-ruas jari, dan melengkapi ujung-ujungnya dengan kuku-kuku?

Kemudian lihatlah bagaimana Dia yang Mahasuci menciptakan dari nuthfah itu anggota-anggota tubuh bagian dalam dari jantung dan lambung, hati dan limpa, paru-paru dan rahim, usus dan kandung kemih serta kantung empedu?

Setiap darinya memiliki ukuran yang khusus baginya, dan pekerjaan yang khusus baginya, dan manfaat yang khusus baginya, dan bentuk yang khusus baginya.

Maka Mahasuci Pencipta Yang Maha Mengetahui: **"Yang menciptakan, lalu menyempurnakan (penciptaan-Nya), dan Yang menentukan kadar (masing-masing) lalu memberi petunjuk."** (Al-A'la: 2-3).

Kemudian lihatlah kepada hikmah Yang Maha Mengetahui lagi Mahabijaksana dalam menyusun tulang-tulang sebagai penyangga badan, dan tiang baginya, dan bagaimana Tuhannya menakdirkannya dengan takdir-takdir yang berbeda, dan bentuk-bentuk yang berbeda:

Maka di antaranya ada yang kecil dan besar, panjang dan pendek, bengkok dan bundar, padat dan berongga, dan menyusun sebagiannya di atas sebagian yang lain, dan mengikat sebagiannya dengan sebagian yang lain?

Dan renungkanlah bagaimana berbedanya bentuk-bentuknya dengan berbedanya manfaatnya, seperti gigi geraham karena dijadikan sebagai alat untuk menggiling dijadikan lebar, dan ketika gigi seri menjadi alat untuk memotong dijadikan runcing dan tajam.

Dan karena manusia membutuhkan gerakan untuk pergi ke sana kemari dalam kebutuhannya, maka tidak dijadikan tulang-tulangunya satu

tulang saja, tetapi tulang-tulang yang banyak, dan dijadikan di antaranya persendian agar gerakan menjadi mudah dengannya, dan ukuran setiap satunya dan bentuknya, sesuai dengan gerakan yang diinginkan darinya.

Dan Dia yang Mahasuci mengikat persendian-persendian dan anggota-anggota tubuh itu, dan mengikat sebagiannya dengan sebagian yang lain dengan tendon-tendon dan pengikat-pengikat yang ditumbuhkan dari tulang, dan memasukkan sebagian tulang ke dalam sebagian yang lain, dengan bentuk laki-laki dan perempuan, maka ketika manusia ingin menggerakkan sebagian dari badannya tidak sulit baginya, dan seandainya tidak ada persendian maka itu akan tidak mungkin baginya.

Maka Mahasuci Allah yang demikian ini ciptaan-Nya, dan ini kekuasaan-Nya, dan ini hikmah-Nya, dan ini pembuatan-Nya.

Dan renungkanlah bagaimana Dia yang Mahasuci menciptakan kepala, dan banyaknya yang ada di dalamnya dari tulang-tulang yang lebih dari lima puluh lima tulang, yang berbeda-beda bentuk, ukuran dan manfaat, dan bagaimana Dia yang Mahasuci memasangnya di atas badan, dan menjadikannya tinggi di atasnya tingginya pengendara di atas kendaraannya?

Dan karena kepala tinggi di atas badan, maka dijadikan padanya panca indera, dan semua alat pemahaman, dari pendengaran, penglihatan, penciuman, pengecapan dan perabaan.

Dan Allah yang Mahasuci menjadikan indera penglihatan di bagian depannya, agar menjadi seperti pelopor dan penjaga serta pengungkap bagi badan tentang apa yang ada di sekitarnya.

Dan menyusun mata dari tujuh lapisan, untuk setiap lapisan ada fungsi khusus, seandainya hilang satu lapisan darinya, atau bergeser dari tempatnya, maka mata akan tidak berfungsi untuk melihat.

Kemudian Dia yang Mahasuci menempatkan di dalam tujuh lapisan itu makhluk yang menakjubkan, yaitu biji mata (pupil) seukuran lensa, ia melihat dengannya apa yang ada antara timur dan barat, dan apa yang ada antara bumi dan langit.

Dan Dia yang Mahasuci menjadikannya dari mata seperti kedudukan jantung dari manusia, maka ia adalah rajanya, dan lapisan-lapisan, kelopak-kelopak mata, dan bulu-bulu mata itu adalah pelayan baginya, dan penutup serta penjaga.

Maka Mahasuci Allah Sebaik-baik Pencipta.

Dan lihatlah keajaiban ciptaan Allah bagaimana Dia memperbaiki bentuk kedua mata, keadaannya dan ukurannya, kemudian memperindahkannya dengan kelopak mata sebagai penutup, pelindung, penjaga dan perhiasan baginya, maka kelopak mata itu menjaga keduanya dari panas dan dingin, serta menangkis gangguan, kotoran dan debu dari mata.

Kemudian menumbuhkan pada ujung-ujung kelopak mata bulu mata sebagai keindahan, perhiasan dan manfaat-manfaat lainnya.

Kemudian Maha Suci Dia menitipkan pada kedua mata itu cahaya penglihatan dan sinar yang cemerlang, yang menembus antara langit dan bumi.

Maka Maha Suci Dia yang menitipkan rahasia yang menakjubkan ini dalam ukuran yang kecil ini, sehingga tergambar padanya bentuk langit dan bumi dengan kebesarannya, dan mata memiliki kemampuan menyimpan setengah juta gambar berwarna setiap harinya.

Dan Maha Suci Dia membelah baginya pendengaran, dan menciptakan telinga dengan sebaik-baik penciptaan, maka Dia menjadikannya berongga seperti kerang, untuk mengumpulkan suara lalu menyalurkannya ke lubang telinga, dan agar dapat merasakan rayapan serangga di dalamnya, sehingga segera berusaha mengeluarkannya dan membebaskan diri darinya.

Dan Dia menjadikan di dalamnya rongga-rongga dan lekukan-lekukan yang menahan udara dan suara yang masuk, sehingga meredam ketajamannya, kemudian menyalurkannya ke lubang telinga.

Dan Maha Bijaksana lagi Maha Mengetahui menjadikan air telinga pahit dengan kepahitan yang sangat, sehingga binatang tidak dapat melewatinya ke bagian dalam telinga, bahkan jika sampai kepadanya maka berusaha dengan berbagai cara untuk keluar darinya.

Dan menjadikan air mulut tawar dan manis, agar dapat merasakan rasa berbagai hal sebagaimana adanya, karena jika tidak seperti itu maka akan mengubahnya sesuai sifatnya.

Dan Maha Suci Dia menjadikan air mata asin, untuk menjaganya, karena mata adalah lemak yang mudah rusak, maka kadar garam pada airnya menjadi penjagaan dan pemeliharaan baginya.

Maka Maha Suci Dia yang menciptakan air-air ini dan menjadikan masing-masing pada tempatnya yang sesuai dan cocok baginya.

Dan Maha Suci Dia menegakkan batang hidung di wajah, lalu memperbaiki bentuk dan keadaannya, dan membuka padanya dua lubang hidung, serta membatasi antara keduanya dengan pembatas, dan menitipkan padanya indra penciuman yang dapat menangkap berbagai jenis bau yang harum dan busuk, yang bermanfaat dan berbahaya, dan untuk menghirup udara lalu menyalurkannya ke jantung, sehingga dapat menyegarkan dan memberi gizi padanya.

Dan Maha Suci Dia menjadikannya lurus agar tidak menahan bau, dan menjadi tempat turunnya kotoran-kotoran otak yang berkumpul di dalamnya kemudian keluar darinya, dan menjadikan bagian atasnya lebih sempit dari bagian bawahnya, karena bagian bawahnya adalah tempat berkumpulnya kotoran sehingga dibuat lebar agar mudah keluar darinya, dan karena ia mengambil udara dalam jumlah penuh kemudian naik melalui salurannya sedikit demi sedikit, hingga sampai ke jantung dengan tenang.

Kemudian memisahkan antara dua lubang hidung dengan pembatas di antara keduanya sebagai hikmah dan rahmat dariNya, karena ia adalah saluran napas dan tempat turunnya kotoran kepala, maka salah satunya biasanya untuk napas, dan yang lain untuk keluarnya kotoran, atau kotoran mengalir pada keduanya lalu terbagi, sehingga tidak merusak hidung secara keseluruhan, tetapi masih tersisa jalan masuk untuk napas, dan terkadang salah satunya terkena gangguan maka yang kedua tetap menjalankan fungsinya.

Maka hikmah menghendaki adanya keduanya seperti kedua telinga dan kedua mata: **"Maka Maha Berkah Allah, Pencipta Yang Paling Baik. (14)"** (Surah Al-Mu'minun: 14).

Dan Maha Suci Dia membelah bagi hamba mulut pada tempat yang paling baik dan paling sesuai dengannya, dan menitipkan padanya berbagai manfaat dan alat-alat untuk merasakan, memotong, mengunyah dan berbicara yang membuat akal takjub akan keajaibannya.

Maka Dia menitipkan padanya lidah yang merupakan salah satu ayatNya yang menunjukkan kepadaNya, dan menjadikannya sebagai penerjemah raja anggota tubuh yaitu hati, yang menjelaskan dan menyampaikan darinya, sebagaimana Dia menjadikan telinga sebagai utusan yang menyampaikan kepadanya ilmu-ilmu dan berita-berita, dan mata sebagai utusan yang menyampaikan kepadanya hal-hal yang terlihat dan terpandang, dan lidah adalah kurir dan utusannya yang menyampaikan darinya apa yang dikehendakinya.

Dan lihatlah hikmah Yang Maha Perkasa lagi Maha Mengetahui yang menjadikan lidah terjaga, terpelihara dan tertutup tidak terbuka seperti telinga dan hidung, karena anggota-anggota ini ketika berfungsi menyampaikan dari luar kepadanya, maka dijadikan menonjol dan tampak.

Dan ketika lidah berfungsi menyampaikan dari hati ke luar, maka Dia menjadikannya tertutup karena tidak ada manfaatnya jika ditonjolkan.

Dan juga karena lidah adalah anggota yang paling mulia setelah hati, dan kedudukannya darinya adalah kedudukan penerjemah dan pembantunya, maka dipasangkan padanya dua tabir untuk menutupi dan menjaganya, yang pertama adalah gigi, dan yang kedua adalah bibir, dan dijadikan dalam tabir itu seperti hati dalam dada.

Dan juga ia termasuk anggota yang paling halus dan paling lembut dan paling lembab, dan ia hanya dapat berfungsi dengan perantara kelembaban yang mengelilinginya, sehingga jika ia menonjol maka akan terkena panas dan kekeringan yang menghalanginya dari berfungsi dan mudahnya bergerak.

Kemudian Maha Suci Dia menghias dan memperindah mulut dengan gigi, dan menjadikannya putih tersusun rapi, sehingga menambah keindahannya, dan menjadikannya sebagai penunjang dan makanan hamba.

Dan menjadikan sebagiannya sebagai alat untuk memotong, sebagiannya sebagai alat untuk memecah, dan sebagiannya sebagai alat untuk mengunyah.

Dan Maha Suci Dia menguatkan akar-akarnya, dan menajamkan ujung-ujungnya, dan memutihkan warnanya, dan menyusun barisan-barisannya, sehingga seolah-olah mutiara yang tersusun rapi putihnya, jernihnya dan keindahannya.

Dan Maha Tinggi lagi Maha Agung mengelilingi gigi dengan dua dinding, yaitu dua bibir, lalu memperbaiki bentuk dan warnanya, dan menjadikannya sebagai penutup mulut dan tutup baginya, dan menjadikannya sebagai penyempurna tempat-tempat keluar huruf dan ujungnya, sebagaimana Dia menjadikan pangkal tenggorokan sebagai awalnya, dan lidah sebagai pertengahannya, dan karena itu kebanyakan pekerjaan padanya adalah untuknya karena ia adalah perantara.

Dan Maha Suci Dia menjadikan bibir sebagai daging murni tanpa tulang di dalamnya, agar manusia dapat menyedot minuman dengannya, dan mudah baginya membuka dan menutupnya.

Dan Maha Suci Dia mengkhususkan rahang bawah untuk bergerak, karena menggerakkan yang lebih ringan lebih mudah dan lebih baik, karena kepala mengandung anggota-anggota yang mulia, sehingga tidak dipertaruhkan dalam gerakan.

Dan Maha Suci Dia menciptakan tenggorokan yang berbeda-beda bentuknya dalam sempitnya dan luasnya, kelembutan dan kekerasannya, kekokohan dan kelembabannya, panjang dan pendeknya, sehingga berbeda-beda suara-suara dengan perbedaan yang sangat besar.

Dan Allah Tabaraka wa Ta'ala menghias kepala dengan rambut dan menjadikannya sebagai pakaian baginya, karena kebutuhannya kepadanya, dan menghias wajah dengan berbagai rambut yang Dia tumbuhkan padanya yang berbeda-beda bentuk dan ukurannya.

Maka menghiasnya dengan dua alis, dan menjadikannya pelindung dari apa yang mengalir dari kulit kepala ke mata, dan menghias kelopak mata dengan bulu mata, dan menghias wajah dengan jenggot, dan menjadikannya sebagai kesempurnaan, kewibawaan dan kemegahan bagi laki-laki.

Dan menghias bibir dengan apa yang ditumbuhkan di atasnya dari kumis, dan di bawahnya dari jenggot dagu.

Dan Maha Suci Dia menciptakan dua tangan yang merupakan alat hamba dan senjatanya, dan modal penghidupannya.

Maka memanjangkannya sehingga dapat mencapai apa yang dikehendaki dari tubuhnya, dan melebarkan telapak tangan, agar dapat menggenggam dan merentangkan, dan membagi padanya lima jari, dan membagi setiap jari menjadi tiga ruas, dan ibu jari dengan dua ruas.

Dan menempatkan empat jari di satu sisi, dan ibu jari di sisi lain, agar ibu jari dapat berputar pada semuanya, sehingga ia seperti penggembala dari rakyat, dan imam dari makmum.

Maka jadilah tangan dengan pengaturan Yang Maha Bijaksana lagi Maha Mengetahui dalam keadaan yang paling baik, dan cocok untuk menggenggam dan merentangkan serta melakukan berbagai pekerjaan yang berbeda.

Jika engkau mau jadikan ia sebagai palu, atau sendok, atau pengambil, atau pemberi, atau penarik, atau pendorong, atau untuk mengikat, atau untuk melepas, atau untuk menulis, atau untuk mengangkat, atau untuk menyeret, atau untuk menyembelih, atau untuk menyapu, atau untuk mengusap, atau untuk menyisir, atau untuk makan atau selain itu dari berbagai manfaat yang tidak dapat dihitung kecuali oleh Yang menciptakannya, maka Maha Berkah Dia yang menitipkan padanya berbagai manfaat ini dan lainnya.

Dan Maha Suci Dia memasang padanya kuku pada ujung-ujungnya sebagai perhiasan dan penyangga serta perlindungan, dan untuk mengambil dengan itu benda-benda kecil yang tidak dapat diraih oleh tubuh jari, dan menjadikannya sebagai senjata bagi makhluk dan burung lainnya, dan alat untuk penghidupannya, dan agar manusia dapat menggaruk tubuhnya dengannya saat diperlukan.

Dan Maha Suci Dia menjadikan tulang-tulang bagian bawah tubuh tebal dan kuat, karena ia adalah fondasinya, dan tulang-tulang bagian atasnya di bawahnya dalam ketebalan dan kekokohan, karena ia tertopang.

Kemudian renungkanlah bagaimana Maha Suci Dia menjadikan leher sebagai penopang kepala, dan merangkainya dari tujuh ruas yang berongga dan bulat, kemudian menumpuk sebagiannya pada sebagian yang lain, sehingga seolah-olah satu ruas saja, kemudian memasang leher pada punggung dan dada.

Kemudian merangkai punggung dari bagian atasnya sampai ujung tulang ekor dari dua puluh empat ruas, dan merangkai sebagiannya dengan sebagian yang lain, ia adalah tempat berkumpulnya tulang rusuknya, dan yang menahannya agar tidak terurai atau terpisah.

Kemudian Yang Maha Bijaksana lagi Maha Mengetahui menyambungkan tulang-tulang itu sebagiannya dengan sebagian yang lain, maka menyambungkan tulang kepala dengan tulang leher, dan tulang leher dengan tulang punggung, dan tulang punggung dengan tulang dada, dan tulang belikat dengan tulang lengan atas, dan lengan atas dengan lengan bawah, dan lengan bawah dengan telapak tangan dan telapak tangan dengan jari-jari.

Dan menyambungkan tulang punggung dengan tulang ekor, dan menyambungkan tulang ekor dengan tulang paha, dan tulang paha dengan tulang betis, dan tulang betis dengan telapak kaki, dan telapak kaki dengan jari-jari, maka Maha Berkah Allah Pencipta Yang Paling Baik.

Kemudian renungkanlah hikmah Yang Maha Lembut lagi Maha Mengetahui bagaimana Dia membungkus tulang-tulang yang lebar seperti tulang punggung dan kepala dengan pembungkus dari daging yang sesuai dengannya, dan tulang-tulang yang halus dengan pembungkus yang sesuai dengannya seperti jari-jari dan yang sedang juga demikian seperti tulang lengan bawah dan lengan atas.

Maka manusia tersusun atas tiga ratus enam puluh tulang, sehingga jika bertambah satu atau berkurang satu, niscaya rusaklah susunan tubuh dan keseimbangannya, dan terganggu pula gerakan manusia.

Kemudian Maha Suci Dia mengikat anggota-anggota dan bagian-bagian itu dengan pengikat-pengikat, maka menguatkan dengan itu ikatannya untuk menahannya dan menjaganya, hingga mencapai jumlahnya lima ratus dua puluh sembilan pengikat, dan ia berbeda-beda panjang dan pendeknya, ketebalan dan ketepatannya, sesuai dengan perbedaan tempatnya.

Maka Dia menjadikan darinya dua puluh empat pengikat sebagai alat untuk menggerakkan mata, dan membukanya dan menutupnya dan melihat dengannya, seandainya berkurang satu pengikat pasti rusaklah urusan mata.

Dan demikian juga untuk setiap anggota dari anggota-anggota ada pengikat-pengikat, yang merupakan alat-alat yang dengannya ia bergerak dan berfungsi.

Dan semua itu adalah ciptaan Rabb Yang Maha Bijaksana, dan takdir Yang Maha Perkasa lagi Maha Mengetahui, dalam setetes air yang hina, maka celakalah bagi orang-orang yang mendustakan, dan jauh bagi orang-orang yang mengingkari, dan Maha Berkah Allah Pencipta Yang Paling Baik.

Dan di antara keajaiban penciptaanNya bahwa Dia menjadikan di kepala tiga gudang, di bagian depannya, dan di tengahnya, dan di bagian belakangnya, dan menitipkan pada gudang-gudang itu berbagai rahasiaNya yang Dia titipkan padanya, dari mengingat dan berpikir, dan berakal dan menghafal.

Dan di antara keajaiban penciptaan manusia adalah apa yang ada padanya dari hal-hal dalam yang tidak terlihat seperti jantung dan hati, dan limpa dan usus, dan paru-paru dan lambung, dan kandung kemih dan empedu, dan seluruh apa yang ada di perutnya dari alat-alat yang menakjubkan.

Adapun jantung maka ia adalah raja yang mengurus semua alat tubuh yang mempergunakannya, maka ia dilayani berada di tengah, dan ia adalah anggota tubuh yang paling mulia, dan dengannya tegaknya kehidupan.

Dan ia adalah tempat akal dan ilmu, dan kelembutan dan keberanian, dan kemuliaan dan kedermawanan, dan kesabaran dan cinta, dan ridha dan marah, dan seluruh sifat-sifat kesempurnaan.

Dan semua anggota yang tampak dan tersembunyi dan kekuatannya hanyalah tentara dari tentara-tentara hati:

Maka mata adalah pengintai dan penjelajahnya yang mengungkap untuknya hal-hal yang terlihat.

Dan telinga adalah utusannya yang menyampaikan untuknya semua yang terdengar.

Dan lidah adalah penerjemahnya yang memberitahukan darinya.

Dan Allah Azza wa Jalla menjadikan paru-paru seperti kipas yang terus menerus menyejukkannya, karena ia adalah anggota yang paling banyak bekerja, dan paling keras panasnya.

Ini adalah ciptaan Allah dalam satu tetes dari air yang hina, maka berapa banyak ciptaan Allah dari setetes di alam ini?, dan berapa banyak yang Dia jadikan dalam tetes ini dari makhluk hidup?.

Ini di alam manusia, maka berapa banyak keajaiban dalam penciptaan binatang, dan burung dan reptil, dan serangga, dan lainnya dari makhluk-makhluk?

Maka Maha Suci Sang Pencipta Yang Maha Mengetahui yang mengurus penciptaan nuthfah ini, dan menjadikan darinya manusia yang sempurna, yang mendengar dan melihat: **"Itulah Allah Rabb kalian, Pencipta segala sesuatu, tidak ada tuhan selain Dia, maka bagaimana kalian dapat dipalingkan? (62)"** (Surah Ghafir: 62).

Betapa besarnya kekuasaan Allah, dan betapa agungnya ciptaan-Nya pada air mani ini, bagaimana Dia menjadikannya manusia, dan menyebarkan darinya umat manusia yang tersebar di muka bumi?

Maka siapa yang keagungan-Nya seperti ini, nikmat-Nya seperti ini, dan ciptaan-Nya seperti ini, bagaimana mungkin manusia tidak menyembah-Nya dan menaati-Nya, padahal Dialah yang menciptakannya dan membentuknya, serta membelah pendengarannya dan penglihatannya?

Tidakkah manusia ini takut akan hari yang penuh kesulitan dan kengerian: **"(Yaitu) pada hari (ketika) tidak berguna bagi orang-orang yang**

zalim permintaan maaf mereka dan bagi mereka kutukan dan bagi mereka tempat tinggal yang buruk." (Ghafir: 52)

Sesungguhnya manusia jika memperhatikan makanannya, dalam masuknya, penyimpanannya, dan keluarnya, ia akan melihat pelajaran dan keajaiban di dalamnya:

Bagaimana Allah menjadikan untuknya alat untuk mengambilnya, kemudian pintu untuk memasukannya, kemudian alat untuk memotongnya menjadi kecil-kecil, kemudian penggiling untuk menggilingnya, kemudian dibantu dengan air untuk menguleninya, kemudian Dia menjadikan untuknya jalur dan jalan di samping nafas, yang satu turun dan yang lain naik.

Ketika sampai ke lambung, yang merupakan gudangnya, dan lambung memiliki dua pintu, pintu atas tempat masuknya makanan, dan pintu bawah tempat keluarnya ampasnya.

Pintu atas lebih luas dari yang bawah, dan yang bawah selalu tertutup, maka ketika pencernaan selesai, pintu itu terbuka untuk keluarnya sisa-sisa.

Dan Allah telah mengelilingi lambung dari dalam dan luarnya dengan panas seperti api, yang mungkin melebihi panas api, yang dengannya makanan dimasak di dalamnya, sebagaimana makanan dimasak dalam panci dengan api.

Ketika lambung telah melarutkan dan memasaknya, bagian jernihnya naik ke atas, dan endapannya mengendap ke bawah, dan dari lambung terdapat pembuluh-pembuluh yang terhubung dengan seluruh tubuh, yang mengirimkan bagian dan kekuatan setiap anggota, sesuai dengan kesiapan dan penerimaannya.

Maka dikirimkanlah yang paling halus, paling ringan, dan paling mulia yang dihasilkan dari makanan itu kepada ruh-ruh.

Dan dikirimkan ke otak darinya apa yang sesuai dengannya dalam kehalusan dan keseimbangan.

Dan dikirimkan darinya kepada tulang-tulang, rambut, dan kuku apa yang memberinya nutrisi dan memeliharanya.

Dan dikirimkan dari sisanya kepada anggota-anggota lainnya, masing-masing sesuai kebutuhannya.

Dan karena makanan berubah di dalam lambung menjadi darah, empedu hitam, empedu kuning, dan lendir, maka hikmah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana mengharuskan bahwa Dia menjadikan untuk setiap cairan ini tempat pembuangan yang mengalir kepadanya dan berkumpul di dalamnya, dan tidak mengalir ke anggota-anggota yang mulia kecuali yang paling sempurna.

Maka Dia Yang Maha Suci menempatkan kantung empedu sebagai tempat pembuangan empedu kuning... dan menempatkan limpa sebagai tempat empedu hitam... dan hati menyerap yang paling mulia dari itu yaitu darah, kemudian menyaringnya dan mengirimkannya ke seluruh tubuh dari satu pembuluh, yang terbagi menjadi banyak saluran, mengantarkan kepada setiap pembuluh darah, saraf, tulang, dan rambut apa yang menjadi kekuatannya.

Maha Suci Allah Yang Maha Benar yang memiliki kekuasaan mutlak, kerajaan, kebesaran, dan keagungan.

Dan jika ini adalah ciptaan-Nya pada setetes air yang hina, maka bagaimana ciptaan-Nya pada kerajaan langit dan bumi?

Dan bagaimana keadaan Kursi-Nya dan Arasy-Nya yang Agung?

Dan betapa agungnya surga yang Dia ciptakan?... dan neraka yang Dia nyalakan?

Dan bagaimana keagungan, kemuliaan, dan kebesaran-Nya?: **"Allah-lah yang menjadikan bumi sebagai tempat tinggal bagi kamu dan langit sebagai atap, dan membentuk kamu lalu memperbagus bentuk kamu serta memberi kamu rezeki dari yang baik-baik. Yang demikian itu adalah Allah Tuhanmu, Mahasuci Allah, Tuhan seluruh alam." (Ghafir: 64)**

Dan di antara keajaiban penciptaan manusia adalah apa yang Allah ciptakan padanya berupa lima indera yang merupakan alat persepsi, dan Dia menguruskannya dengan hikmah-Nya Yang Maha Suci:

Yang pertama adalah indera peraba, dan ini adalah indera pertama yang diciptakan untuk hewan, dan tingkat paling rendahnya adalah merasakan apa yang menyentuhnya, dan Allah menciptakan untuk yang jauh indera lain yang dengannya kamu merasakan apa yang jauh darimu, maka Dia menciptakan untukmu indera penciuman yang dengannya kamu merasakan bau dari jauh.

Tetapi kamu tidak tahu dari arah mana datangnya bau itu, maka Allah menciptakan untukmu penglihatan, agar kamu merasakan dengannya apa yang jauh darimu, dan mengetahui arahnya sehingga kamu menujunya dengan pasti, namun jika Dia tidak menciptakan untukmu kecuali ini maka kamu akan kurang, karena kamu tidak dapat merasakan dengannya apa yang ada di balik dinding dan penghalang, mungkin musuh mendekatimu sementara antara kamu dan dia ada penghalang, dan dia mendekat sebelum penghalang itu tersingkap, maka kamu tidak mampu melarikan diri.

Maka Allah Yang Maha Suci menciptakan pendengaran, sehingga kamu merasakan dengannya suara-suara dari balik kamar-kamar, saat terjadi gerakan-gerakan.

Dan itu tidak cukup jika Dia tidak menciptakan untukmu indera perasa, yang dengannya kamu mengetahui apa yang cocok untukmu dan apa yang membahayakanmu, dan kamu mengetahui dengannya rasa-rasa dan keadaannya dari manis dan asam, pahit dan asin, panas dan dingin.

Kemudian Allah Yang Mahasuci lagi Mahatinggi memuliakan kamu dengan sifat lain yang lebih mulia dari semuanya, yaitu akal yang dengannya kamu merasakan pengenalan kepada Allah, pengenalan nama-nama dan sifat-sifat-Nya, keagungan dan kekuasaan-Nya, karunia dan kebaikan-Nya, dan ini adalah manfaat akal yang paling tinggi.

Dan yang paling rendahnya adalah apa yang dengannya kamu merasakan makanan dan manfaatnya, dan apa yang bermanfaat dan apa yang membahayakan kamu.

Kemudian perhatikanlah hikmah Allah dalam menciptakan kemampuan dan kehendak pada manusia, seandainya Dia menciptakan untukmu penglihatan sehingga kamu melihat dengannya makanan, dan tidak

menciptakan untukmu dalam tabiat kerinduan kepadanya dan nafsu yang mendorongmu untuk menjunyanya, niscaya penglihatan itu menjadi sia-sia.

Berapa banyak orang sakit melihat makanan, padahal itu adalah hal yang paling bermanfaat baginya namun dia tidak mampu mengambilnya, karena hilangnya nafsu makannya, maka Yang Maha Penyayang menciptakan untukmu nafsu makan dan menguasai atasmu.

Kemudian nafsu ini jika tidak tenang saat mengambil kadar kebutuhan dari makanan, niscaya kamu akan berlebihan dan membinasakan dirimu, maka Yang Maha Mengetahui menciptakan rasa muak saat kenyang, agar kamu meninggalkan makan dengannya.

Demikian pula Dia menciptakan untukmu nafsu syahwat untuk hikmah kelestarian keturunan.

Dan sungguh Allah Yang Maha Perkasa lagi Maha Mulia telah menciptakan setiap hewan dan rezekinya, dan rezeki dan ajal adalah dua yang beriringan, selama ajal masih ada, rezeki akan datang.

Dan jika Allah menutup bagi hamba dengan hikmah-Nya suatu jalan dari jalan rezeki, Dia membukakan baginya dengan rahmat-Nya jalan yang lebih bermanfaat baginya darinya.

Maka perhatikanlah janin di dalam perut ibunya, datang kepadanya makanan yaitu darah dari satu jalan yaitu tali pusat.

Ketika ia keluar dari perut ibu, dan terputuslah jalan itu, Allah membukakan untuknya dua jalan yaitu dua payudara, dan mengalirkan untuknya pada keduanya rezeki yang lebih enak dan lebih lezat dari yang pertama, susu yang murni dan segar yang sesuai dengan keadaannya.

Ketika masa menyusui selesai, dan terputuslah kedua jalan itu dengan penyapihan, Sang Pelindung Yang Maha Mulia membukakan untuknya empat jalan yang lebih sempurna darinya yang sesuai dengan keadaannya, yaitu dua makanan dan dua minuman.

Adapun dua makanan adalah tumbuhan dan hewan, dan dua minuman adalah air, dan apa yang berkaitan dengannya dari susu dan madu, dan sejenisnya dari manfaat dan kenikmatan. Ketika manusia mati, terputuslah

darinya empat hal ini, tetapi Dia Yang Maha Suci membukakan untuknya jika ia beruntung delapan jalan, yaitu delapan pintu surga, ia masuk dari mana saja yang ia kehendaki, untuk mendapatkan kenikmatan yang tidak pernah dilihat mata, tidak pernah didengar telinga, dan tidak pernah terlintas di hati manusia: **"Tak seorang pun mengetahui apa yang disembunyikan untuk mereka berupa (nikmat) yang menyenangkan hati sebagai balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan." (As-Sajdah: 17)**

Maka kenikmatan apa yang melebihi ini... dan kemurahan apa dari Tuhannya atas dia yang melebihi ini?

Sesungguhnya Tuhan Yang Maha Mulia lagi Mahatinggi tidak menghalangi hamba-Nya yang beriman dari sesuatu di dunia, kecuali Dia akan memberinya apa yang lebih baik dan lebih bermanfaat baginya, dan itu tidak untuk selain orang beriman.

Karena Dia Yang Maha Suci menghalanginya dari bagian yang lebih rendah, dan tidak meridhainya untuknya, agar memberinya bagian yang lebih tinggi.

Tetapi hamba karena ketidaktahuannya tentang Tuhannya, ketidaktahuannya tentang kemurahan-Nya, ketidaktahuannya tentang hikmah dan kelembutan-Nya, dan ketidaktahuannya tentang kemaslahatan dirinya, tidak mengetahui perbedaan antara apa yang dihalangi darinya, dan antara apa yang disimpan untuknya, bahkan ia sangat mencintai yang segera meski hina dan fana, dan sedikit keinginan pada yang ditangguhkan meski mulia dan kekal.

Seandainya hamba memperhatikan dan berpikir niscaya ia akan tahu bahwa karunia Allah atasnya dalam apa yang dihalangi-Nya dari dunia dan kenikmatannya, lebih besar dari karunia-Nya atasnya dalam apa yang diberikan-Nya dari itu, maka Dia tidak menghalanginya kecuali untuk memberinya, dan tidak mengujinya kecuali untuk menyembuhkannya, dan tidak mematikannya kecuali untuk menghidupkannya, dan tidak mengeluarkannya ke dunia ini kecuali agar bersiap-siap untuk menghadap kepada-Nya, dan menempuh jalan yang menghantarkan kepada-Nya.

Dan sungguh Allah Yang Maha Suci telah menanamkan dalam manusia dua kekuatan: yaitu nafsu dan amarah.

Dan kedua kekuatan ini bagaikan sifat-sifat hakikinya yang tidak terpisah darinya, dan dengan keduanya terjadi cobaan dan ujian, dan dengan keduanya hamba mencapai derajat orang-orang baik, atau jatuh di bawah kaki orang-orang jahat di tempat yang paling rendah.

Maka siapa yang nafsunya tertuju pada apa yang Allah sediakan untuknya di negeri kenikmatan... dan amarahnya adalah pembelaan untuk Allah, Kitab-Nya, Rasul-Nya dan agama-Nya, maka ia berada di derajat-derajat yang tinggi, dan kenikmatan yang kekal.

Dan siapa yang nafsunya tertuju pada hawa nafsunya dan angan-angan segeranya... dan amarahnya terbatas pada kepentingannya... meski larangan-larangan Allah, batasan-batasan-Nya dan syariat-syariat-Nya dilanggar... sementara ia dipandang dengan penghormatan dan penghargaan serta berpengaruh kata-katanya... maka ia berada di tempat yang paling rendah. Dan Allah tidak akan mengumpulkan kedua golongan ini dalam satu negeri.

Yang pertama: naik dengan nafsu dan amarahnya ke tempat yang paling tinggi, maka ia di surga.

Dan yang kedua: turun dengan keduanya ke tempat yang paling rendah, maka ia di neraka.

Maha Suci Yang menciptakan manusia ini dari tanah, dan menjadikan keturunannya dari air yang hina, dan menugaskan kepada penciptaannya dari air ini malaikat-malaikat yang melaksanakan perintah-Nya padanya.

Maka air mani ini begitu menetap di dalam rahim, malaikat-malaikat menanganinya dengan perintah Allah, lalu terbagi menjadi sel-sel yang Allah ilhamkan kepadanya apa yang harus dilakukan?, dan apa yang diinginkan?

Dan setiap sel dari sel-sel ini ditugaskan dengan perintah Allah untuk membangun rukun dari rukun-rukun bangunan yang luar biasa ini, bangunan tubuh manusia yang mengagumkan:

Maka sekelompok darinya bergegas untuk membentuk dengan perintah Allah kerangka tulang... dan yang lain membangun sistem pencernaan... dan yang lain membangun sistem saraf... dan yang lain membangun sistem peredaran darah... dan yang lain membangun sistem reproduksi... dan yang lain membangun sistem pernafasan... sampai sisa rukun-rukun dalam bangunan manusia.

Dan bangunan ini presisi pembuatannya, mengagumkan susunannya, beragam fungsinya, dan setiap sel diperintahkan untuk melakukan jenis tertentu dari pekerjaan di rukun yang dikhususkan untuknya dari bangunan.

Malaikat memerintahkannya lalu ia bergegas dengan perintah Allah dan ia mengetahui jalannya, dan mengetahui ke mana ia pergi, dan apa yang dituntut darinya, dan tidak ada satupun yang salah... ?

Sel-sel yang ditugaskan untuk membuat mata mengetahui di mana tempatnya, dan mengetahui bahwa mata seharusnya ada di wajah, dan tidak boleh ada di perut atau punggung atau kaki, padahal ia bisa tumbuh di mana saja.

Maka siapa gerakan yang mengatakan kepadanya bahwa sistem ini membutuhkan mata, di tempat ini bukan yang lainnya.

Dia adalah Yang Mahatinggi lagi Maha Perkasa, Yang menciptakannya dan membimbingnya ke jalannya dalam labirin yang tidak ada pembimbing di dalamnya kecuali Allah semata.

Dan sebagaimana Allah menyimpan di dalam bumi simpanan-simpanan, dan dengan usaha atasnya tampak simpanan-simpanan ini, dan bermanfaat bagi manusia seperti air, besi dan berbagai logam lainnya.

Demikian pula Allah meletakkan titipan-titipan dalam diri manusia, jika kita bersungguh-sungguh mengembangkannya dengan metode yang benar, maka titipan-titipan ini akan muncul, melayani agama, tetapi jika kita tidak bersungguh-sungguh mengembangkannya, maka kesiapan ini akan terbuang sia-sia di antara syahwat-syahwat binatang, atau amarah binatang buas, atau tipu daya setan-setan.

Maka seluruh anggota tubuh manusia diciptakan untuk ibadah, melayani agama, dan menegakkan agama.

Mata memiliki kesiapan untuk melihat.. telinga memiliki kesiapan untuk mendengar.. hati memiliki kesiapan untuk beriman.. akal memiliki kesiapan untuk berpikir. Lidah memiliki kesiapan untuk berbicara.. tangan memiliki kesiapan untuk menyerang musuh.. kaki memiliki kesiapan untuk berjalan, maju dan mundur, demikian juga anggota tubuh lainnya.

Lalu di manakah orang yang memanfaatkannya sesuai perintah Allah?

Dan Allah telah menciptakan lidah, dan menjadikan padanya kesiapan untuk berbicara, di mana suara terjadi dari udara biasa yang keluar dari dada hingga mencapai tenggorokan, lidah, bibir dan gigi, maka terjadilah darinya ucapan dan suara.

Puisinya dan prosa.. khutbah dan nasehatnya.. lembutnya dan kasarnya.. tertawa dan tangis.. motivasi dan ancaman.. pertanyaan dan jawaban.. peringatan dan kabar gembira, panggilan dan doa.. pujian dan celaan.. tasbih dan istighfar.. dan lain sebagainya yang tidak dapat dihitung dari berbagai jenis ucapan yang diucapkan oleh lidah dengan izin Allah.

Maka Mahasuci Yang Mahakuasa yang mengeluarkan semua itu dari udara biasa yang keluar dari dada, tidak diketahui apa yang dikehendaki darinya, tidak pula di mana berakhirnya, tidak pula di mana tempat kembalinya, ia adalah lautan udara yang diubah Allah menjadi lautan kata-kata dan kalimat-kalimat yang membawa makna.

Dan lebih mengagumkan dari ini adalah perbedaan lidah, bahasa dan suara.

Berkumpullah sekumpulan manusia dari berbagai negeri, dan masing-masing berbicara dengan bahasanya, dan tidak seorang pun dari mereka mengetahui apa yang dikatakan yang lain, padahal udaranya satu, lidahnya satu, tenggorokannya satu, giginya satu, bibirnya satu, sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda kekuasaan Allah. Maka perumpamaan lidah seperti perumpamaan bumi yang diairi dengan satu air, dan mengeluarkan tumbuh-tumbuhan yang berbeda bentuk, warna, rasa dan ukurannya, dari pepohonan, bunga-bunga, biji-bijian dan buah-buahan, padahal tanahnya satu

dan airnya satu: **"Dan di bumi terdapat bagian-bagian yang berdampingan, dan kebun-kebun anggur, tanaman-tanaman dan pohon kurma yang bercabang dan yang tidak bercabang, disirami dengan air yang satu dan Kami melebihkan sebagian tanam-tanaman itu atas sebagian yang lain tentang rasanya. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda kebesaran Allah bagi kaum yang berfikir."** (Surat Ar-Ra'd: 4).

Dan keajaiban lainnya dalam penciptaan manusia ini:

Yaitu proses pengubahan makanan dalam tubuh menjadi darah, dan memberi makan setiap sel dengan bahan-bahan yang dibutuhkannya dari bahan-bahan darah ini.

Sungguh proses yang sangat mengagumkan, dan dengan kekuasaan Allah dan pengaturan-Nya proses ini terjadi dalam tubuh setiap detik, sebagaimana terjadi proses pembakaran, sebagaimana terjadi proses pernafasan.

Dan setiap saat terjadi dalam tubuh manusia proses perusakan dan pembangunan yang terus-menerus, tidak berhenti hingga roh meninggalkan jasad.

Dan manusia tidak memiliki kuasa di hadapan makhluk-makhluk yang agung ini, dan proses-proses yang menakjubkan ini, kecuali setiap partikelnya berteriak dengan bertasbih kepada Sang Pencipta yang Maha Pencipta alam semesta dan manusia ini.

Dan Allah Mahasuci telah menciptakan manusia, dan membekalinya dengan alat-alat ilmu dan pengetahuan, dan mengutus kepadanya para rasul, dan menurunkan kepadanya kitab-kitab.

Maka nikmat apa yang melebihi nikmat-nikmat ini?: **"Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur."** (Surat An-Nahl: 78).

Dan awal syukur dan yang paling agung adalah beriman kepada Allah Yang Maha Esa, dan beribadah kepada-Nya dan taat kepada-Nya, berdakwah kepada-Nya, dan berbuat baik kepada makhluk-Nya.

Alangkah agungnya karunia Allah kepada manusia dalam penciptaannya.. dan baiknya bentuk fisiknya.. dan baiknya bentuk perasaannya.. maka manusia adalah makhluk hidup yang paling sempurna di bumi dari segi pembentukan tubuhnya, sebagaimana ia yang paling tinggi derajatnya dari segi pembentukan perasaannya.. dan kesiapan rohaninya.

Oleh karena itu diserahkan kepadanya kekhalifahan di bumi, dan diangkat sebagai khalifah di kerajaan yang luas ini, hingga hari kiamat.

Sesungguhnya Allah Azza wa Jalla menciptakan manusia dari setetes air mani, dan menjadikannya melalui tahapan-tahapan:

Tahap pertama: di dalam perut ibu, dan masanya sembilan bulan, dan hikmah keberadaannya selama masa ini ada dua hal: penyempurnaan anggota-anggota tubuh dalam dan luar.

Tahap kedua: di dalam perut dunia, dan masanya dari hari kelahiran hingga kematian, dan hikmah keberadaannya di dunia ada dua hal: penyempurnaan iman, dan amal-amal saleh.

Tahap ketiga: di dalam kubur, dan masanya dari kematian hingga hari kiamat, dan hikmah keberadaannya di kubur adalah menunggu hari kiamat, dan ia dalam masa ini ada yang dalam azab, dan ada yang dalam nikmat, sesuai amalnya, baik dikubur maupun tidak dikubur.

Tahap keempat: di negeri yang kekal, di surga atau neraka, dan masanya dari masuk surga atau neraka, hingga selama-lamanya, dan hikmah sampainya ke negeri ini, adalah mencapai kesempurnaan nikmat, dan menikmati melihat Tuhannya jika ia mukmin, dan kekal di surga, adapun orang kafir maka ia sampai pada kesempurnaan azab sebagai balasan atas amalnya di dunia, dan kekal di neraka.

Dan Allah Maha Bijaksana lagi Maha Mengetahui, menciptakan manusia dalam keadaan lemah, dan dengan kelemahannya maka ilmunya sedikit, maka sebanyak apapun ia berilmu, ia tidak akan mengetahui segala sesuatu.

Dan manusia dengan kelemahannya dan sedikitnya ilmunya bersifat tergesa-gesa, dan dengan ketergesaan itu ia adalah makhluk yang paling

banyak mendebat, dan dengan perdebatannya ia adalah makhluk yang suka bertengkar, dan kikir dan keluh kesah.

Dan di atas itu ia sangat zalim lagi sangat bodoh, dan di atas itu ia sombong lagi membanggakan diri, dan di atas itu ia sangat ingkar: **"Sesungguhnya manusia itu sangat ingkar lagi nyata keinkarannya."** (Surat Az-Zukhruf: 15).

Jika diberi tidak bersyukur.. jika diuji tidak bersabar.. jika berbuat salah tidak beristighfar: *"Wahai hamba-hamba-Ku! Kalian semua sesat kecuali orang yang Aku beri petunjuk, maka mintalah petunjuk kepada-Ku niscaya Aku akan memberi petunjuk kepadamu."* Diriwayatkan oleh Muslim.

Maka manusia membutuhkan wahyu, dan membutuhkan agama, dan membutuhkan teladan yang baik, oleh karena itu Allah mengutus kepadanya sebaik-baik manusia yaitu para nabi, agar ia meneladani mereka.

Maka barangsiapa mengikuti mereka dan berjalan di atas petunjuk mereka, ia akan beruntung dan selamat di dunia dan akhirat.

Dan barangsiapa menyelisihi mereka dan berjalan mengikuti hawa nafsunya, ia akan sesat dan rugi di dunia dan akhirat.

Maka Mahasuci Yang Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana, Yang Maha Mendengar lagi Maha Melihat, yang menciptakan manusia dan memeliharanya dan mendidiknya, saat ia masih janin dalam perut ibunya, dan menjadikannya di tempat yang sempit, tidak ada tangan yang menyentuhnya, tidak ada penglihatan yang melihatnya.

Dan Mahasuci yang mengalirkan untuknya darah dari ibu, ia memakan darinya sebagaimana tumbuhan memakan air, lalu ia tumbuh bertahap hingga menjadi manusia yang sempurna.

Dan Mahasuci yang mengubah darah itu setelah kelahiran menjadi susu yang murni.

Hingga apabila sempurna penciptaanmu, dan kuat tubuhmu untuk bersentuhan dengan udara, dan matamu siap untuk bertemu cahaya, dan keras tulangmu untuk dipegang tangan-tangan, bergeraklah rasa sakit pada

ibumu dengan perintah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana, dan datanglah perintah untuk keluarmu.

Maka keluarlah engkau dari kegelapan menuju cahaya.. dari rumah yang aman menuju dunia ujian.. maka sementara rahim bergembira dengan mengandungmu.. ia menjadi menjerit kepada Tuhanmu karena beratnya engkau.

Maka Mahasuci yang membukakan untukmu pintunya hingga engkau masuk.. kemudian menutupnya atasmu dan menjagamu di dalamnya hingga engkau sempurna.. kemudian membukakan untukmu pintu dan memluaskannya hingga engkau keluar darinya secepat kilat.. tidak mencekikmu kesempitannya.. tidak menahanmu kesulitan jalannya.

Dan Mahasuci yang mengalihkan susu yang engkau makan di perut ibumu itu ke dua tempat penyimpanan yang tergantung di dadanya, ia membawa makananmu di dadanya, sebagaimana ia mengandungmu di perutnya, dan mengalirkannya ke dua tempat penyimpanan itu dengan pengaliran yang paling agung dan paling halus, ia adalah sumur yang penuh dengan susu, engkau minum darinya setiap kali engkau haus dan lapar susu yang murni lagi mudah ditelan.

Maka Mahabaik Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang yang menciptakannya dan menjernihkannya, dan menjadikan rasanya enak, dan menjadikan warnanya bagus, dan menjadikan masakannya sempurna, tidak panas yang menyakitkan, tidak dingin yang membekukan, tidak pahit tidak asin, tidak buruk rasa dan baunya, bahkan ia adalah yang paling baik.

Dan menjadikannya di tempat yang paling tinggi agar sesuai dengan keadaanmu, jika engkau menginginkan susu maka keluarlah payudara dengan izin Tuhannya, dan untuk memudahkan sampainya kepadamu Allah menjadikan di ujung payudara puting yang ukurannya sesuai dengan kecilnya mulutmu, maka tidak sempit darinya, dan tidak lelah menyedotnya: **"Itu adalah ayat-ayat Allah yang Kami bacakan kepadamu dengan sebenarnya. Maka dengan perkataan manakah lagi mereka akan beriman sesudah (kalam) Allah dan ayat-ayat-Nya."** (Surat Al-Jatsiyah: 6).

Kemudian Dia Mahasuci melubangi ujung puting dengan lubang kecil yang sesuai dengan keadaanmu, tidak meluaskannya sehingga engkau tersedak oleh susu, dan tidak menyempitkannya sehingga engkau menghisapnya dengan susah payah.

Maka Mahasuci yang mengasihkan hati ibu kepada anaknya, dan meletakkan padanya kasih sayang yang mengagumkan, dan rahmat yang nyata, ia begadang karenamu, dan mengutamakanmu dengan segala sesuatu, sementara ia patuh dan senang.

Hingga apabila kuat tubuhmu, dan luas ususmu, dan keras tulangmu, dan engkau membutuhkan makanan yang menguatkan tulangmu, dan menguatkan dagingmu, ditumbuhkan di mulutmu alat pemotong dan penggiling dari gigi dan geraham.

Maka Mahasuci yang menahannya saat menyusui sebagai rahmat kepada ibumu, kemudian memberikannya kepadamu di hari makanmu sebagai rahmat kepadamu dan kelembutan kepadamu.

Dan setiap kali bertambah kekuatanmu dan kebutuhanmu kepada gigi dalam memakan makanan ditambahkan untukmu gigi-gigi itu, hingga sampai ke gigi taring, maka engkau mampu menggigit daging, dan memotong roti, kemudian apabila bertambah kekuatanmu, ditambahkan untukmu hingga sampai ke gigi geraham yang merupakan gigi paling belakang.

Dan termasuk rahmat-Nya Mahasuci kepada manusia adalah Dia mengeluarkannya dari perut ibunya dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, karena sesungguhnya dengan kelemahannya ia tidak mampu menerima akal, pemahaman dan pengetahuan, dan sesungguhnya itu diberikan secara bertahap sebagaimana ia tumbuh bertahap sebagai rahmat dari Tuhannya Yang Maha Perkasa lagi Maha Penyayang.

Maka tidak henti-hentinya bertambah padanya akal dan pengetahuan sedikit demi sedikit, hingga ia terbiasa dengan segala sesuatu dan berlatih dengannya, dan menerimanya dengan baik dalam mengelolanya, dan baik dalam mengaturnya.

Dan Dia Mahasuci mengkhususkan laki-laki dengan memperindah wajahnya dengan jenggot, sebagai wibawa dan kehormatan baginya, dan

keindahan dan perhiasan, dan pemisahan baginya dari masa kanak-kanak, dan pembeda antara dia dan perempuan.

Dan tetaplah perempuan pada keadaannya, untuk apa ia diciptakan yaitu untuk kenikmatan laki-laki dengannya, maka tetaplah wajahnya pada keadaannya dan kesegarannya, agar lebih membangkitkan syahwat laki-laki, dan lebih sempurna untuk kenikmatan bersenang-senang.

Terjemahan

Maka airnya satu, wadahnya satu, pembuahannya satu, tetapi hasilnya berbeda-beda.

Maha Suci Allah yang memberi kejantan sifat kejantanan, dan betina sifat kewanitaan: **Milik Allah kerajaan langit dan bumi, Dia menciptakan apa yang Dia kehendaki. Dia memberikan anak perempuan kepada siapa yang Dia kehendaki dan memberikan anak laki-laki kepada siapa yang Dia kehendaki (49). Atau Dia menganugerahkan kedua jenis laki-laki dan perempuan (kepada siapa) yang Dia kehendaki, dan Dia menjadikan mandul siapa yang Dia kehendaki. Sungguh, Dia Maha Mengetahui lagi Mahakuasa (50)** [Asy-Syura: 49-50].

Dan Maha Suci Allah yang menjadikan lambung sebagai gudang tempat bersemayam makanan, lalu ia memasaknya seperti tukang masak, dan menyerahkannya kepada yang memanfaatkannya. Manusia memasak makanan di luar, sehingga ia mengira bahwa makanan itu telah sempurna, sedangkan tukang masaknya dari dalam mengalami proses pematangan dan pemasakan yang tidak dapat kau pahami dan tidak mampu kau lakukan.

Ia menyalakan api yang dapat melelehkan kerikil, dan melelehkan apa yang tidak dapat dilelehkan oleh api, dan ia berada di tempat yang paling lembut darimu, tidak membakarmu dan tidak menyala padamu, padahal ia lebih panas daripada api.

Dan Maha Suci Allah yang menjadikan dalam tubuhmu lubang-lubang dan pintu-pintu, untuk memasukkan apa yang bermanfaat bagimu, dan mengeluarkan apa yang membahayakanmu. Adakah orang yang berakal? Adakah yang mengingat? Adakah yang bersyukur?

Maha Suci Sang Pencipta Yang Maha Mengetahui yang menciptakan bagimu indra-indra, dan menjadikannya di kepala seperti lampu-lampu di atas menara agar kamu dapat mengamati berbagai hal dengannya.

Dan Maha Suci Allah yang menjadikan indra sebanyak lima sebagai pasangan dari lima hal yang dapat diindra, agar tidak tersisa sesuatu pun dari hal-hal yang dapat diindra yang tidak dapat dijangkau oleh indra:

Maka Dia menjadikan penglihatan berhadapan dengan hal-hal yang dapat dilihat, dan menjadikan pendengaran berhadapan dengan suara-suara, dan menjadikan penciuman berhadapan dengan bau-bauan, dan menjadikan pengecapan berhadapan dengan hal-hal yang dapat dikecap, dan menjadikan peraba berhadapan dengan hal-hal yang dapat diraba. Maka hal yang dapat diindra apakah yang masih tersisa tanpa indra?

Dan indra-indra ini dibantu oleh makhluk-makhluk lain agar sempurna manfaatnya:

Maka indra penglihatan dibantu oleh cahaya dan sinar, dan indra pendengaran dibantu oleh udara yang mengantarkan suara-suara, dan indra penciuman dibantu oleh angin yang lembut, dan indra pengecapan dibantu oleh air liur yang mencair di mulut, dan khusus indra peraba dibantu oleh kekuatan yang Allah jadikan padanya yang dengannya ia merasakan hal-hal yang dapat diraba, dan tidak memerlukan sesuatu dari luar.

Maha Suci Allah yang mengeluarkan ucapan dari udara sederhana di dalam tubuh manusia, dan mengeluarkan dari huruf-huruf, kata-kata, dan kalimat-kalimat berbagai jenis ucapan:

Dari perintah dan larangan, puisi dan prosa, yang menggelikan dan yang menyedihkan, yang menghibur dan yang mengharu biru, dan apa yang menimbulkan ketakutan, dan apa yang menimbulkan keamanan, dan darinya ada yang menyakiti orang sehat, dan darinya ada yang menyembuhkan orang sakit, dan darinya ada yang menghilangkan nikmat, dan darinya ada yang mendatangkan musibah, dan darinya ada yang dengannya bala ditolak, dan darinya ada yang mendatangkan kebahagiaan, dan darinya ada yang mempersatukan hati, dan darinya ada yang memecah belah hati, dan darinya ada yang menyesatkan, dan darinya ada yang memberi petunjuk, dan darinya

ada yang tinggi, dan darinya ada yang rendah, dan darinya ada yang baik, dan darinya ada yang buruk.

Maha Suci Allah yang mengeluarkan semua ini dari udara sederhana yang keluar dari dada: **Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kekuasaan Allah), tetapi kebanyakan mereka tidak beriman (8). Dan sungguh, Tuhanmu Dialah Yang Mahaperkasa lagi Maha Penyayang (9)** [Asy-Syu'ara: 8-9].

Dan Maha Suci Allah yang mengeluarkan dari satu udara apa yang tidak dapat dihitung kecuali oleh Allah dari huruf-huruf dan kata-kata, suara-suara dan nada-nada, dan mengeluarkan dengan satu air apa yang tidak dapat dihitung kecuali oleh Allah dari tumbuh-tumbuhan dan pepohonan, bunga-bunga dan buah-buahan, dan mengeluarkan dengan satu lidah apa yang tidak dapat dihitung kecuali oleh Allah dari bahasa-bahasa dan dialek-dialek.

Maka tenggorokan dilewati oleh satu udara, dan bumi disiram dengan satu air, sedangkan yang dilahirkan dari ini dan itu berbeda-beda yang tidak dapat dihitung jenisnya kecuali oleh Allah yang tidak ada sesuatu pun yang melemahkan-Nya di bumi dan tidak pula di langit: **Sesungguhnya perintah-Nya apabila Dia menghendaki sesuatu Dia hanya berkata kepadanya: "Jadilah!" Maka jadilah sesuatu itu (82)** [Yasin: 82].

Dan betapa besarnya nikmat Allah dalam mengingat dan melupakan, yang Dia khususkan untuk jenis manusia, dan betapa besarnya hikmah yang ada pada keduanya, dan betapa besarnya kemaslahatan bagi hamba dalam keduanya.

Karena jika bukan karena kekuatan mengingat yang Allah khususkan untuk manusia, niscaya akan masuk padanya kerusakan dalam semua urusannya, dan ia tidak akan mengetahui apa yang menjadi haknya dan apa yang menjadi kewajibannya, tidak apa yang ia ambil dan tidak apa yang ia berikan, tidak apa yang ia dengar dan apa yang ia lihat, tidak apa yang ia katakan dan tidak apa yang dikatakan kepadanya, tidak mengingat orang yang berbuat baik kepadanya, dan tidak orang yang berbuat buruk kepadanya, tidak orang yang bermanfaat baginya sehingga ia mendekat darinya, dan tidak orang yang membahayakannya sehingga ia menjauhinya, tidak mengenal ilmu sekalipun ia pelajari berulang kali, tidak dapat menemukan jalan yang ia lalui

pada kali pertama sekalipun ia lalui berulang kali, tidak dapat mengambil manfaat dari pengalaman, dan tidak mengenal orang yang berinteraksi dengannya.

Dan di antara nikmat yang paling mengagumkan baginya adalah nikmat melupakan, karena jika bukan karena lupa niscaya ia tidak pernah terhibur selamanya, tidak hilang kesedihannya, tidak terhibur dari musibah, tidak hilang darinya duka, tidak hilang baginya dendam, tidak dapat menikmati sesuatu pun dari dunia dengan mengingat berbagai bencana, tidak dapat tidur karena mengingat musibah-musibah dan cobaan-cobaan.

Maka betapa besarnya nikmat Allah kepada hamba dalam mengingat dan melupakan meskipun keduanya bertentangan: **Dan apa saja nikmat yang ada pada kamu, maka dari Allah-lah (datangnya). Kemudian apabila kamu ditimpa bahaya, maka kepada-Nya kamu meminta pertolongan (53) [An-Nahl: 53].**

Dan Allah Mahakuasa atas segala sesuatu, Dia berbuat apa yang Dia kehendaki, dan tidak ada sesuatu pun yang melemahkan-Nya di bumi dan tidak pula di langit, Dia berbuat apa yang Dia kehendaki dengan kekuasaan-Nya dan Dia Maha Esa:

Menciptakan Adam tanpa ayah dan tanpa ibu, dan menciptakan istrinya dari ayah tanpa ibu, dan menciptakan Isa dari ibu tanpa ayah, dan menciptakan kita dari ayah dan ibu.

Maka Dia menciptakan Adam dari tanah, dan menciptakan istrinya dari salah satu tulang rusuknya, dan menciptakan Isa dari tiupan Jibril pada baju Maryam, dan menciptakan manusia dari bertemunya air laki-laki dan perempuan.

Maha Suci Allah yang menciptakan dari air ini manusia yang sempurna yang berdiri dan duduk, makan dan minum, gembira dan marah, salat dan beribadah, adil dan zalim, berbicara dan diam, mengasihi dan menghukum.

Dan Maha Suci Allah yang menjadikan dari keturunannya laki-laki dan perempuan, hitam dan putih, tinggi dan pendek, mukmin dan kafir, berakal dan gila, Arab dan Ajam.

Dan Maha Suci Allah yang mempersiapkannya untuk iman dan kekufuran, ketaatan dan kemaksiatan, kebaikan dan keburukan, ihsan dan keburukan, petunjuk dan kesesatan.

Dan Maha Suci Allah yang memenuhi bumi dengan keturunannya.

Maka yang ini dilahirkan, dan yang ini meninggal, hingga mereka memakan rezeki mereka, dan menyempurnakan ajal mereka, dan Allah memberikan nikmat-Nya kepada mereka secara berkesinambungan, dan mengutus kepada mereka rasul-rasul-Nya, dan mereka beramal dengan apa yang Allah mudahkan bagi mereka, dan mereka pergi pagi dan pulang petang sampai Allah mewarisi bumi dan siapa yang ada di atasnya.

Maka betapa agungnya penciptaan jiwa-jiwa ini, dan betapa mengagumkannya apa yang ada padanya dari tanda-tanda dan pelajaran, bukti-bukti dan hikmah, dan betapa menunjukkannya kepada kekuasaan Pencipta dan Pembentuknya: **Dan di bumi terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang yakin (20). Dan (juga) pada dirimu sendiri. Maka apakah kamu tidak memperhatikan? (21)** [Adz-Dzariyat: 20-21].

Dan manusia ini tersusun dari enam hal yaitu:

Tubuh jasmaninya, jiwa syahwatnya, jiwa amarahnya, jiwa syaitannya, ruh malaikatnya, dan inti akalnya.

Dan yang memiliki pendengaran dan penglihatan adalah Allah, maka Dialah yang menciptakannya sendirian, dan Dialah yang memberi kemampuan padanya untuk menjalankan fungsinya atau menghalanginya, menyembatkannya atau menyakitinya, memperdengarkannya dan memperlihatkannya apa yang ia sukai atau apa yang ia benci.

Dan dalam susunan mata dan saraf-sarafnya, dan bagaimana ia melihat hal-hal yang dapat dilihat.

Dan dalam susunan telinga dan bagian-bagiannya, dan cara ia menangkap getaran-getaran.

Dalam semua itu ada keajaiban-keajaiban yang membuat akal tercengang, dan kepala berputar.

Sesungguhnya banyak dari manusia yang melewati keajaiban-keajaiban Ilahi dalam alam semesta dan dalam diri mereka sendiri dalam keadaan lalai, seolah-olah mereka tidak melihat dan tidak menyadari: **Dan sungguh, kebanyakan manusia terhadap ayat-ayat Kami benar-benar lalai (92)** [Yunus: 92].

Dan yang mengeluarkan yang hidup dari yang mati, dan mengeluarkan yang mati dari yang hidup, adalah Allah semata.

Alangkah agungnya Tuhan Pencipta Maha Suci, betapa agungnya kekuasaan-Nya, dan betapa sempurnanya ciptaan-Nya.

Sesungguhnya satu kali berhenti di hadapan biji dan benih, keluar darinya tanaman dan pohon kurma.

Atau di hadapan telur dan sel telur, keluar darinya anak ayam dan manusia.

Sesungguhnya itu cukup untuk menyita seluruh hidup manusia dalam perenungan dan kekaguman, mengagungkan kebesaran Allah dan kesempurnaan kekuasaan-Nya, luasnya ilmu-Nya, dan indahny ciptaan-Nya.

Maha Suci Yang Maha Mengetahui lagi Mahakuasa.

Di manakah tersembunyi bulir dalam biji? Dan di manakah tersembunyi batang?

Dan di manakah tersembunyi akar-akar, batang, daun-daun, dan buah-buahan itu?

Dan di manakah dalam benih tersembunyi inti dan kulit, batang dan tandan?

Dan di manakah tersembunyi rasa dan cita rasa, warna dan bau? Dan di manakah tersembunyi buah segar dan kurma, buah matang dan buah mentah?

Dan di manakah dalam telur tersembunyi anak ayam?

Dan di manakah tersembunyi tulang-tulang dan daging-daging, bulu halus dan bulu itu?

Dan di manakah tersembunyi dalam sel telur makhluk manusia yang mengagumkan itu?

Dan di manakah tersembunyi daging dan tulangnya, urat dan sarafnya, pendengaran dan penglihatannya, kepala dan anggota tubuhnya, pikiran dan amalnya, ucapan dan gerakannya?

Inilah ciptaan Allah, maka perlihatkanlah kepadaku apa yang telah diciptakan oleh (sembahan-sembahan) yang selain Dia. Sebenarnya orang-orang yang zalim itu berada dalam kesesatan yang nyata (11) [Luqman: 11].

Dan sesungguhnya berubahnya makanan yang mati karena dimasak dan api, menjadi darah yang hidup dalam tubuh yang hidup, dan berubahnya darah ini menjadi kotoran yang mati karena pembakaran, sungguh keajaiban yang membuat takjub semakin meluas, semakin bertambah ilmu tentangnya, dan ia terjadi pada setiap saat di waktu malam dan di ujung-ujung siang.

Sesungguhnya makhluk-makhluk hidup ini tidak mungkin ada kecuali dari Tuhan Yang Maha Hidup, yang memberi kehidupan kepada setiap yang hidup: **Dialah Yang Maha Hidup, tidak ada tuhan (yang berhak disembah) selain Dia, maka berdoalah kepada-Nya dengan mengikhlasakan ibadah kepada-Nya. Segala puji bagi Allah, Tuhan seluruh alam (65) [Ghafir: 65].**

17 - Penciptaan Ruh

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman: **Dan mereka bertanya kepadamu (Muhammad) tentang ruh. Katakanlah, "Ruh itu termasuk urusan Tuhanku, sedang kamu diberi pengetahuan hanya sedikit." (85) [Al-Isra: 85].**

Dan Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman: **Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, "Sungguh, Aku akan menciptakan manusia dari tanah liat kering dari lumpur hitam yang diberi bentuk (28). Maka apabila Aku telah menyempurnakan kejadiannya, dan Aku telah meniupkan ke dalamnya ruh (ciptaan)-Ku, maka tunduklah kamu kepadanya dengan bersujud." (29) [Al-Hijr: 28-29].**

Allah Tabaraka wa Ta'ala adalah Yang menyempurnakan jiwa sebagaimana Dia menyempurnakan tubuh.

Maka Dia mengabarkan bahwa Dia menyempurnakan tubuh dengan firman-Nya: **Wahai manusia! Apakah yang telah memperdayakan engkau (berbuat durhaka) terhadap Tuhanmu Yang Mahamulia (6), Yang telah menciptakanmu lalu menyempurnakan kejadianmu dan menjadikanmu seimbang (7), dalam bentuk apa pun yang Dia kehendaki, Dia menyusun (tubuh)mu (8) [Al-Infithar: 6-8].**

Dan Dia mengabarkan bahwa Dia menyempurnakan jiwa dengan firman-Nya: **Dan (demi) jiwa serta penyempurnaannya (7), maka Dia mengilhamkan kepadanya (jalan) kejahatan dan ketakwaannya (8) [Asy-Syams: 7-8].**

Maka Allah Azza wa Jalla adalah Yang menciptakan jiwa dan menyempurnakannya, dan mengilhamkan kepadanya kejahatan dan ketakwaannya.

Dan manusia adalah gabungan ruh dan tubuh sebagaimana firman-Nya: **Ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, "Sungguh, Aku akan menciptakan manusia dari tanah." (71). Maka apabila Aku telah menyempurnakan kejadiannya, dan Aku telah meniupkan ke dalamnya ruh (ciptaan)-Ku, maka tunduklah kamu kepadanya dengan bersujud." (72) [Shad: 71-72].**

Dan dengan bersatunya ruh dengan tubuh, maka jadilah jiwa yang jahat atau yang bertakwa, jika tidak maka ruh tanpa tubuh tidak ada kejahatan padanya.

Dan sungguh beruntunglah orang yang mensucikan jiwanya dengan membawanya kepada ketaatan kepada Allah, dan rugilah orang yang membinasakan jiwanya dan membawanya kepada kemaksiatan kepada Allah.

Dan hamba itu hanya mensucikan jiwanya setelah Allah mensucikannya dengan taufik dan pertolongan-Nya, dan merusaknya setelah Allah merusaknya dengan meninggalkannya dan membiarkannya dengan dirinya sendiri ketika ia berpaling dari Tuhannya.

Dan Allah Azza wa Jalla mempersiapkan manusia untuk menerima kesempurnaan, dengan apa yang Allah berikan kepadanya dari kelayakan dan kesiapan, yang Dia jadikan tersembunyi padanya seperti api dalam korek api.

Maka Tuhannya mengilhamkannya dan memungkinkannya, mengenalkannya dan membimbingnya, mengutus kepadanya rasul-rasul-Nya, dan menurunkan kepadanya kitab-kitab-Nya, untuk mengeluarkan kekuatan itu yang Dia layakkan dengannya untuk kesempurnaan ke dalam perbuatan, maka jiwa menerima kejahatan dan ketakwaan untuk hikmah ujian.

Kemudian Allah Subhanahu Wataala mengkhususkan keberuntungan bagi orang yang menyucikan jiwanya, lalu mengembangkannya dan meninggikannya dengan ketaatan kepada Allah, maka itulah orang yang bertakwa.

Kemudian Allah memutuskan kesengsaraan bagi orang yang mengotori jiwanya, menyembunyikannya, menghinakannya, merendharkannya, dan menindas jiwanya dengan kefasikan, maka itulah orang yang celaka.

Maka ketaatan dan kebaikan akan membesarkan jiwa, memuliakannya, dan meninggikannya hingga menjadi sesuatu yang paling mulia, paling besar, paling suci, dan paling tinggi.

Sedangkan kemaksiatan akan menghinakan jiwa, mengecilkannya, dan merendharkannya.

Tidak ada yang mengecilkan jiwa seperti bermaksiat kepada Allah, dan tidak ada yang membesarkan, memuliakan, dan meninggikannya seperti taat kepada Allah.

Badan itu seperti cetakan bagi jiwa, dan jiwa mengambil dari badannya gambaran yang membedakannya dari yang lain. Badan memperoleh kebaikan dan keburukan dari kebaikan dan keburukan jiwa, dan jiwa pun memperoleh kebaikan dan keburukan dari kebaikan dan keburukan badan.

Oleh karena itu, dikatakan kepada jiwa ketika berpisah dari badan: *"Wahai jiwa yang baik, keluarlah menuju ampunan dari Allah dan keridaan-Nya."* Diriwayatkan oleh Ahmad dan Abu Dawud.

Dan ruh-ruh itu adalah pasukan yang dikelompokkan, dan jenis-jenisnya berbeda-beda sebagaimana sabda Nabi shallallahu alaihi wasallam: *"Ruh-ruh itu adalah pasukan yang dikelompokkan, maka yang saling mengenal di antara mereka akan bersatu, dan yang saling mengingkari akan berselisih."* Muttafaq alaih.

Dan perbedaan ruh dengan ruh berdasarkan sifat-sifatnya lebih besar daripada perbedaan badan dengan badan berdasarkan sifat-sifatnya.

Orang mukmin dan kafir bisa sangat mirip (secara fisik), namun antara ruh keduanya terdapat perbedaan yang sangat besar. Jarang kamu melihat badan yang buruk kecuali kamu dapati ia dipasangkan pada jiwa yang mirip dengannya. Jarang kamu melihat cacat pada badan kecuali pada ruh pemiliknya terdapat cacat yang sesuai dengannya.

Dan jarang kamu melihat bentuk yang indah dan wajah yang cantik kecuali kamu dapati ruh yang terikat dengannya sesuai dengannya, baik seperti dirinya. Jika ruh-ruh tinggi yaitu para malaikat terbedakan satu sama lain tanpa jasad yang membawa mereka, demikian pula jin, maka perbedaan ruh-ruh manusia lebih utama lagi.

Ruh-ruh orang yang telah meninggal saling bertemu dan saling berkunjung. Ruh-ruh orang hidup dan orang mati bertemu dalam tidur, dan sebagian berbicara dengan sebagian yang lain, sebagaimana ruh-ruh orang hidup bertemu, dan sebagaimana ruh-ruh orang mati bertemu, sebagaimana firman Allah Subhanahu Wataala: **"Allah memegang jiwa (orang) ketika matinya dan (memegang) jiwa (orang) yang belum mati di waktu tidurnya; maka Dia tahanlah jiwa (orang) yang telah Dia tetapkan kematiannya dan Dia melepaskan jiwa yang lain sampai waktu yang ditetapkan. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda kekuasaan Allah bagi kaum yang berpikir."** (Surah Az-Zumar: 42)

Maka ruh adalah jasad yang berdiri sendiri, esensinya berbeda dengan esensi badan. Ia adalah makhluk yang diatur, dan ruh-ruh orang hidup dan orang mati bertemu di alam barzakh, berkumpul dan berbicara. Lalu Allah mengirim kembali ruh-ruh orang hidup untuk menyempurnakan rezeki dan ajal mereka, dan menahan ruh-ruh orang mati.

Matinya jiwa adalah perpisahannya dari jasadnya dan keluarnya dari jasad tersebut. Jika yang dimaksud dengan matinya adalah kadar ini, maka ia merasakan kematian. Namun jika yang dimaksud bahwa ia musnah, lenyap, dan menjadi ketiadaan murni, maka ia tidak mati dengan pertimbangan ini.

Maka ruh-ruh itu kekal setelah diciptakan dan setelah berpisah dari jasadnya dalam kenikmatan atau azab, hingga Allah mengembalikannya ke jasadnya pada saat kebangkitan.

Matinya para nabi adalah bahwa mereka digabungkan dari kita sehingga kita tidak melihat mereka, padahal mereka hidup di kubur mereka, seperti para malaikat yang hidup ada tetapi kita tidak melihat mereka.

Jika telah ditetapkan bahwa mereka hidup, demikian pula para syuhada, maka kehidupan mereka berbeda dari kehidupan mereka di dunia. Hanya Pemberi Kehidupan yang lebih mengetahui hakikat kehidupan tersebut.

Ketika ditiup sangkakala tiupan kejutan, para nabi pun terkejut. Yang paling jelas adalah bahwa itu adalah pingsan.

Ketika ditiup sangkakala tiupan kebangkitan, maka yang mati akan hidup, dan yang pingsan akan sadar. Oleh karena itu Nabi shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Janganlah kalian lebihkan aku atas Musa, karena sesungguhnya manusia akan terkejut lalu aku yang pertama sadar, tiba-tiba Musa memegang sisi Arasy, aku tidak tahu apakah ia termasuk yang terkejut lalu sadar sebelumku, atautkah ia termasuk yang dikecualikan Allah."* Muttafaq alaih.

Allah telah mensifatkan jiwa dengan masuk dan keluar, ditangkap dan diwafatkan, kembali dan naik ke langit, sebagaimana firman-Nya Subhanahu Wataala: **"Wahai jiwa yang tenang! Kembalilah kepada Tuhanmu dengan hati yang puas lagi diridai-Nya. Maka masuklah ke dalam golongan hamba-hamba-Ku, dan masuklah ke dalam surga-Ku."** (Surah Al-Fajr: 27-30)

Ruh dikembalikan kepada mayit di kuburnya saat dua malaikat menanyainya di kubur.

Siapa Tuhanmu? Apa agamamu? Siapa nabimu?

Ruh terikat pada badan meskipun telah lapuk dan hancur, tetapi ia tidak menetap di dalamnya.

Rahasia hal itu adalah bahwa ruh memiliki lima keadaan bersama badan:

Pertama: keterikatan ruh dengan janin di perut ibunya.

Kedua: keterikatan ruh dengan badan setelah keluar ke bumi.

Ketiga: keterikatan ruh dengan badan saat tidur, maka ruh memiliki keterikatan dari satu sisi dan perpisahan dari sisi lain.

Keempat: keterikatan ruh dengan badan di alam barzakh. Karena meskipun ruh telah berpisah dan terlepas darinya, ia tidak berpisah secara total sehingga tidak ada lagi perhatian kepadanya sama sekali. Ruh dikembalikan kepadanya saat ditanya di kubur dan saat orang Muslim memberi salam kepadanya. Pengembalian ini tidak mengharuskan kehidupan badan sebelum hari kiamat.

Kelima: keterikatan ruh dengan badan pada hari kiamat, dan ini adalah jenis keterikatan yang paling sempurna, tidak ada perbandingan antara jenis-jenis keterikatan sebelumnya dengan keterikatan ini.

Nabi shallallahu alaihi wasallam melihat para nabi di langit-langit, melihat Musa alaihissalam sedang shalat di kuburnya, dan melihatnya di langit keenam, serta melihat Ibrahim alaihissalam di langit ketujuh bersandar pada Baitil Makmur, padahal kubur dan jasad mereka di bumi. Tidak ada pertentangan dalam hal itu.

Karena ruh berada di sana di langit, dan memiliki koneksi dengan badan di kubur, mengawasinya, dan terikat padanya sehingga ia shalat di kuburnya dan menjawab salam, sementara ruh berada di Rafiqul A'la (tempat yang tinggi). Tidak ada pertentangan antara kedua hal ini. Karena urusan ruh berbeda dengan urusan badan, maka naik turunnya dan gerakannya lebih ringan dari gerakan badan dan lebih cepat.

Kenikmatan dan azab di kubur menimpa badan dan ruh sekaligus. Ruh menerima kenikmatan dan azab terpisah dari badan, dan menerima kenikmatan dan azab terhubung dengan badan.

Azab kubur adalah azab barzakh. Maka setiap orang yang meninggal dan berhak mendapat azab, akan mendapat bagiannya darinya, baik dikubur maupun tidak dikubur. Seandainya ia dimakan binatang buas, atau dibakar hingga menjadi abu, akan sampai kepada ruh dan badannya dari azab atau kenikmatan apa yang sampai kepada yang dikubur.

Jika dikatakan, dan memang telah dikatakan, dan tidaklah dikatakan kecuali karena kebodohan terhadap Allah, agama-Nya, dan syariat-Nya... azab kubur dan kenikmatannya... luasnya dan sempitnya... kubur sebagai lubang dari lubang neraka... atau taman dari taman-taman surga, padahal kita telah membongkar kubur dan tidak melihat itu?

Dan kita tidak melihat malaikat yang menyiksa orang-orang kafir?

Kami menemukan kubur sebagaimana kami menggalinya dan menguburnya, tidak bertambah dan tidak berkurang?

Bagaimana kubur menampung mayit bersama yang menyiksanya atau menemaninya atau menanyainya?

Kita melihat orang yang disalib di kayu tidak bergerak, tidak ditanya, dan tidak menjawab?

Demikian pula orang yang dimakan binatang buas, yang dibakar, dan yang bagian-bagian tubuhnya tersebar?

Bagaimana ditanya orang yang bagian-bagian tubuhnya tersebar di angin, laut, dan tanah?

Maka dikatakan kepada orang-orang ini dan yang seperti mereka: Kitabullah adalah wahyu dari Yang Maha Bijaksana lagi Maha Mengetahui. Para rasul tidak datang dengan sesuatu yang mustahil menurut akal dan dipastikan kemustahilannya.

Tetapi apa yang dibawa para rasul ada dua bagian:

Pertama: yang disaksikan oleh akal dan fitrah.

Kedua: yang tidak dicapai oleh akal semata, seperti perkara ghaib yang mereka kabarkan tentang barzakh dan hari akhir, seperti shirath, mizan, surga, neraka, dan semacamnya.

Berita para rasul tidak mungkin mustahil dalam akal sama sekali.

Setiap berita yang diduga akal menganggapnya mustahil tidak lepas dari dua hal:

Pertama: baik berita itu adalah dusta atas mereka, atau akal tersebut rusak yang melihat kebenaran sebagai kebatilan dan kebatilan sebagai kebenaran, sebagaimana firman Allah Subhanahu Wataala: **"Dan orang-orang yang diberi ilmu berpendapat bahwa Al-Qur'an yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu itulah yang benar dan menunjukkan kepada jalan Tuhan Yang Maha Perkasa lagi Maha Terpuji."** (Surah Saba: 6)

Kedua: memahami maksud Rasulullah shallallahu alaihi wasallam tanpa berlebihan dan tanpa mengurangi, maka tidak membebankan ucapannya dengan apa yang tidak dapat ditanggungnya, dan tidak mengurangnya dari maksudnya yaitu petunjuk dan penjelasan yang ia tuju.

Karena mengabaikan hal itu, terjadilah setiap bid'ah, kesesatan, dan kemaksiatan, baik dengan niat baik maupun niat buruk. Itu semua tidak lain karena pemahaman yang buruk terhadap Allah dan Rasul-Nya.

Allah Subhanahu Wataala menciptakan alam semesta yang agung ini, menciptakan manusia, dan mensyariatkan agama yang benar bagi hamba-hamba-Nya.

Allah menjadikan tiga tempat:

Dunia... barzakh... dan akhirat.

Allah Subhanahu Wataala menjadikan bagi setiap tempat hukum-hukum yang mengkhususkannya dan sesuai dengan keadaannya. Allah merangkai manusia ini dari badan dan ruh.

Allah menjadikan hukum-hukum dunia atas badan-badan, dan ruh-ruh mengikutinya. Oleh karena itu Allah menjadikan hukum-hukum syariah tersusun atas apa yang tampak dari gerakan lisan dan anggota badan, meskipun jiwa menyembunyikan yang sebaliknya.

Allah menjadikan hukum-hukum barzakh atas ruh-ruh, dan badan-badan mengikutinya. Badan-badan di dunia tampak, sedangkan ruh-ruh tersembunyi, dan badan-badan seperti kubur bagi ruh.

Sedangkan ruh-ruh di sana di kubur tampak, dan badan-badan tersembunyi di kuburnya. Hukum-hukum barzakh berlaku pada ruh, lalu mengalir ke badannya berupa kenikmatan atau azab, sebagaimana hukum-hukum dunia berlaku pada badan dan mengalir ke ruh-ruh berupa azab atau kenikmatan.

Hal itu terjadi di dunia saat tidur. Karena apa yang terjadi pada manusia dalam tidurnya berupa azab atau kenikmatan berlaku pada ruhnya secara asal, dan badan mengikutinya. Kadang kuat hingga berpengaruh pada badan, maka ia melihat dalam tidurnya bahwa ia dipukul, lalu bangun dan bekas pukulan ada di tubuhnya.

Itu karena ketika hukum berlaku pada ruh, ia meminta bantuan badan dari luar. Seandainya masuk (sepenuhnya), niscaya ia akan terbangun dan merasakan.

Ketika hari kebangkitan jasad tiba dan manusia bangkit dari kubur mereka, hukum, kenikmatan, dan azab akan menimpa jasad dan ruh bersama-sama secara tampak dan nyata pada keduanya.

Allah Azza wa Jalla menjadikan urusan akhirat dan apa yang berhubungan dengannya seperti barzakh sebagai ghaib, dan menghalangi itu dari persepsi orang-orang mukallaf di dunia ini. Itu dari kesempurnaan hikmah dan rahmat-Nya, agar orang-orang mukmin kepada yang ghaib berbeda dari yang lain.

Malaikat turun kepada orang yang sekarat, duduk dekat dengannya, dan ia melihat mereka dengan mata kepalanya. Kadang mereka memberi salam kepada orang yang sekarat, dan kadang ia menjawab mereka dengan isyarat atau ucapan.

Demikian pula api yang ada di kubur bukan dari api dunia, dan kehijauan yang ada di dalamnya bukan dari tanaman dunia. Itu adalah api akhirat dan kehijauannya. Maka orang-orang hidup di dunia ini tidak merasakannya karena mereka terhalangi darinya.

Seandainya Allah memberitahukan kita tentang itu, niscaya hilang hikmah taklif, dan manusia tidak akan saling menguburkan sebagaimana sabda Nabi shallallahu alaihi wasallam: *"Seandainya bukan karena kalian tidak akan saling menguburkan, sungguh aku akan meminta kepada Allah agar Dia memperdengarkan kepada kalian azab kubur."* Diriwayatkan oleh Muslim.

Melihat api atau kehijauan ini di kubur seperti melihat malaikat dan jin, kadang terjadi bagi siapa yang Allah kehendaki untuk menunjukkannya kepadanya, sebagaimana terjadi pada sebagian orang.

Allah Azza wa Jalla telah mengadakan di dunia ini apa yang lebih menakjubkan dari itu.

Jibril alaihissalam turun kepada Nabi shallallahu alaihi wasallam dalam bentuk seorang laki-laki, berbicara dengannya dengan ucapan yang ia dengar, sementara orang yang di samping Nabi shallallahu alaihi wasallam tidak melihatnya dan tidak mendengarnya.

Dan jin berbicara di antara kita dengan suara-suara keras, sedangkan kita tidak mendengar mereka dan tidak melihat mereka. Kita mungkin mendengar ucapan mereka namun tidak melihat mereka, seperti ketika mereka merasuki sebagian manusia lalu berbicara.

Maka Allah Maha Penyayang kepada para hamba, Dia menciptakan peristiwa-peristiwa dan makhluk-makhluk, lalu mengalihkan pandangan manusia darinya, sebagai hikmah dari-Nya dan rahmat bagi mereka, karena mereka tidak sanggup melihat dan mendengarnya.

Dan seorang hamba lebih lemah penglihatan, pendengaran, dan ketahanannya daripada mampu bertahan untuk menyaksikan azab kubur.

Jika seorang hamba mampu melapangkan kubur dan menutupinya dari manusia sehingga mereka tidak mengetahui darinya kecuali apa yang dia kehendaki, maka bagaimana mungkin Tuhan semesta alam tidak mampu melapangkannya bagi siapa yang Dia kehendaki, menyempitkannya bagi siapa yang Dia kehendaki, menutupi itu dari siapa yang Dia kehendaki, dan menampakkannya kepada siapa yang Dia kehendaki?

Dan rahasia dalam semua itu adalah bahwa api dan kehijauan, kesempitan dan kelapangan di dalam kubur bukanlah dari yang biasa ada di dunia ini, sehingga kita tidak dapat memahaminya.

Dan Allah Subhanahu hanya memperlihatkan kepada bani Adam di alam ini apa yang ada di dalamnya dan darinya. Adapun perkara akhirat, maka Dia telah menurunkan penutup atasnya, agar keimanan terhadapnya dan pengakuan menjadi sebab keselamatan dan kebahagiaan mereka.

Dan tidak mustahil bagi Yang Mahakuasa atas segala sesuatu untuk mengembalikan ruh kepada orang yang disalib, tenggelam, terbakar, dan semisalnya, sedangkan kita tidak merasakannya.

Demikian pula orang yang anggota tubuhnya bercerai-berai, tidak mustahil bagi Yang tidak ada sesuatu pun yang mengalahkan-Nya untuk menjadikan bagi ruh hubungan dengan anggota-anggota tubuh itu meskipun berjauhan atau berdekatan. Sesungguhnya Dia Subhanahu telah menjadikan bagi benda-benda mati suatu perasaan, lalu mereka bertasbih dengan memuji Tuhannya, dan batu-batu jatuh karena takut kepada-Nya Subhanahu: **"Dan tidak ada sesuatu pun melainkan bertasbih dengan memuji-Nya, tetapi kamu tidak memahami tasbih mereka. Sesungguhnya Dia Maha Penyantun lagi Maha Pengampun."** (Surat Al-Isra: 44).

Dan azab kubur serta nikmatnya adalah nama bagi azab barzakh dan nikmatnya, yaitu apa yang ada di antara dunia dan akhirat. Dan barzakh ini penghuninya dapat melihat dunia dan akhirat.

Disebut azab kubur dan nikmatnya, dan bahwa itu adalah taman atau lubang, dengan mempertimbangkan kebanyakan makhluk. Jika tidak, maka orang yang tenggelam, terbakar, disalib, dan dimakan binatang buas serta burung, mendapat azab kubur dan nikmatnya seperti yang dikubur.

Jika mayat digantung di puncak pohon-pohon di tempat hembusan angin, niscaya tubuhnya akan mendapat bagiannya dari azab kubur dan nikmatnya dengan kekuasaan Yang Mahaperkasa lagi Maha Mengetahui, yang tidak ada sesuatu pun yang mengalahkan-Nya di bumi dan tidak pula di langit.

Dan Allah Tabaraka wa Ta'ala telah menjadikan bagi anak Adam dua tempat kembali dan dua kebangkitan: **"Agar Dia memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat jahat dengan apa yang telah mereka kerjakan dan memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik dengan kebaikan."** (Surat An-Najm: 31).

Kebangkitan pertama: perpisahan ruh dari jasad, dan kembalinya ke alam pembalasan pertama di kubur, yaitu pengumpulan pertama.

Kebangkitan kedua: hari ketika Allah mengembalikan ruh-ruh kepada jasad-jasadnya, dan membangkitkan mereka dari kubur-kubur mereka menuju tempat kediaman mereka di surga atau neraka, yaitu pengumpulan kedua.

Yang pertama adalah barzakh antara dunia dan akhirat, di dalamnya orang-orang taat mendapat kenikmatan dan orang-orang durhaka diazab, sejak kematian mereka hingga hari mereka dibangkitkan, sebagaimana firman-Nya Subhanahu: **"Dan di hadapan mereka ada dinding (barzakh) sampai hari mereka dibangkitkan."** (Surat Al-Mu'minun: 100).

Dan yang kedua adalah tempat kesempurnaan kenikmatan dan kesempurnaan azab, di surga atau neraka.

Maka Allah menjadikan keduanya sebagai alam pembalasan bagi orang yang berbuat baik dan yang berbuat jahat, tetapi penyempurnaan pembalasan itu hanya terjadi pada hari kebangkitan kedua di alam kekekalan, sebagaimana firman-Nya Subhanahu: **"Setiap yang bernyawa akan merasakan mati. Dan hanya pada hari Kiamat sajalah diberikan dengan sempurna balasanmu. Barangsiapa dijauhkan dari neraka dan dimasukkan ke dalam surga, maka sungguh dia telah beruntung. Kehidupan dunia hanyalah kesenangan yang memperdayakan."** (Surat Ali Imran: 185).

Dan firman-Nya Subhanahu tentang orang-orang kafir: **"Kepada mereka diperlihatkan neraka pada pagi dan petang, dan pada hari terjadinya Kiamat: 'Masukkanlah Firaun dan kaumnya ke dalam azab yang sangat keras.'" (Surat Ghafir: 46).**

Sungguh hikmah Allah dan keadilan-Nya menghendaki, dan nama-nama-Nya yang indah serta kesempurnaan-Nya mewajibkan, pemberian kenikmatan kepada tubuh dan ruh para wali-Nya, dan penyiksaan tubuh dan

ruh musuh-musuh-Nya. Ketika alam ini adalah alam taklif dan ujian, bukan alam pembalasan, maka tidak tampak di dalamnya hal itu secara jelas.

Adapun barzakh, ia adalah alam pembalasan pertama dan tempat pertama dari tempat-tempat akhirat, maka tampaklah di dalamnya dari hal tersebut apa yang layak bagi alam itu dan yang dikehendaki hikmah untuk menampakkannya.

Jika tiba hari Kiamat yang besar, maka Allah menyempurnakan bagi ahli ketaatan dan ahli kemaksiatan apa yang mereka pantas dapatkan dari kenikmatan ruh dan jasad serta azabnya.

Maka azab barzakh dan nikmatnya adalah azab dan nikmat akhirat yang pertama, yang bercabang darinya dan sampai kepada penghuni barzakh di sana, sebagaimana sabda Nabi shallallahu 'alaihi wasallam tentang orang mukmin ketika meninggal dan dikubur: *"Maka penyeru di langit berseru: Benarlah hamba-Ku, maka berilah hamparan untuknya dari surga, pakaikan dia dari surga, dan bukakan untuknya pintu ke surga."* Beliau bersabda: *"Lalu datanglah kepadanya dari kesegaran dan keharumannya, dan dilapangkan untuknya kuburnya sejauh pandangannya."*

Dan beliau bersabda tentang orang kafir ketika meninggal dan dikubur: *"Maka penyeru dari langit berseru: Dustalah dia, maka berilah hamparan untuknya dari neraka dan bukakan untuknya pintu ke neraka, lalu datanglah kepadanya dari panas dan racunnya, dan disempitkan untuknya kuburnya hingga tulang-tulang rusuknya saling bertumpukan."* Diriwayatkan oleh Ahmad dan Abu Dawud.

Jika tiba hari Kiamat, masuklah setiap manusia ke tempat tinggal abadinya di surga atau neraka.

Maha Suci Yang memiliki penciptaan dan urusan, dan hikmah-Nya tersusun dengan sangat sempurna dalam tiga alam.

Adapun sebab-sebab yang dengannya penghuni kubur diazab:

Sesungguhnya mereka diazab karena kebodohan mereka terhadap Allah, penyalahgunaan mereka terhadap perintah-Nya, dan pelanggaran mereka terhadap larangan-Nya. Maka Allah tidak menyiksa ruh yang mengenal-Nya,

mencintai-Nya, dan menaati-Nya, dan tidak pula jasad yang ruh itu berada di dalamnya selamanya.

Sesungguhnya azab dunia, azab kubur, dan azab akhirat adalah dampak dari murka dan kemurkaan Allah terhadap orang yang bermaksiat kepada-Nya.

Barangsiapa membuat Allah murka dan marah kepadanya di dunia, lalu meninggal tanpa bertobat, maka ia akan mendapat azab barzakh sesuai kadar murka dan kemurkaan Allah kepadanya. Ada yang sedikit dan ada yang banyak, ada yang membenarkan dan ada yang mendustakan, ada yang taat dan ada yang durhaka, ada yang celaka dan ada yang bahagia.

Dan pertanyaan dua malaikat kepada mayat di kuburnya adalah umum bagi semua manusia: Muslim, kafir, dan munafik. Allah meneguhkan orang-orang yang beriman dengan perkataan yang teguh, dan Allah menyesatkan orang-orang zalim, sebagaimana firman-Nya Subhanahu: **"Allah meneguhkan (iman) orang-orang yang beriman dengan perkataan yang teguh dalam kehidupan dunia dan di akhirat, dan Allah menyesatkan orang-orang yang zalim dan Allah berbuat apa yang Dia kehendaki."** (Surat Ibrahim: 27).

Dan itu juga umum bagi umat ini dan umat-umat sebelumnya.

Dan pertanyaan dua malaikat tidak mencakup anak-anak yang belum mumayyiz, karena tidak ditanya tentang apa yang tidak mampu dikenali dan diketahuinya. Dan ini berbeda dengan ujian mereka di akhirat. Namun mungkin yang dimaksud dengan azab kubur adalah rasa sakit yang dampaknya menyentuh anak sehingga ia merasakan sakitnya. Oleh karena itu, disyariatkan bagi orang yang salat untuk memohon kepada Allah agar melindunginya dari azab tersebut.

Dan azab kubur ada dua macam: terus-menerus dan terputus.

Yang terus-menerus: adalah azab orang-orang kafir dan munafik.

Yang terputus: adalah azab sebagian orang durhaka yang kejahatannya ringan, maka diazab sesuai dengan kejahatannya kemudian diringankan darinya, sebagaimana diazab di neraka beberapa waktu kemudian azab itu

hilang darinya. Azab itu mungkin terputus darinya karena doa, sedekah, istighfar, atau pahala haji dan sebagainya.

Dan tempat kediaman ruh-ruh antara kematian hingga hari Kiamat adalah di langit:

Ruh-ruh orang bahagia berada di sebelah kanan Adam di langit pertama, dan ruh-ruh orang celaka di sebelah kirinya.

Ruh-ruh tetap berada di sana hingga lengkap jumlah seluruh ruh, kemudian Allah mengembalikannya kepada jasad-jasad untuk kedua kalinya.

Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda dalam kisah Isra dan Mi'raj: *"Ketika dibukakan bagi kami langit dunia, tiba-tiba ada seorang laki-laki duduk, di sebelah kanannya ada kelompok hitam dan di sebelah kirinya ada kelompok hitam. Jika ia melihat ke kanannya, ia tertawa, dan jika ia melihat ke kirinya, ia menangis. Lalu ia berkata: Selamat datang Nabi yang saleh dan anak yang saleh. Aku bertanya kepada Jibril: Siapa ini? Dia menjawab: Ini Adam, dan kelompok hitam di sebelah kanan dan kirinya adalah jiwa-jiwa anak-anaknya. Penghuni yang di sebelah kanan adalah ahli surga, dan kelompok hitam di sebelah kirinya adalah ahli neraka. Jika ia melihat ke kanannya, ia tertawa, dan jika ia melihat ke kirinya, ia menangis."* Muttafaq 'alaih.

Dan ruh-ruh manusia sangat berbeda-beda dalam tempat kediamannya di barzakh.

Ruh para nabi berada di 'Illiyin yang tertinggi, dan mereka berbeda-beda dalam kedudukan mereka.

Di antaranya ada ruh-ruh dalam tembolok burung hijau yang berkeliaran di surga ke mana mereka mau, dan kembali ke pelita-pelita yang tergantung di 'Arasy, yaitu ruh sebagian syuhada.

Di antara mereka ada yang ruhnyanya seperti burung yang bergantung di pohon-pohon surga. Di antara mereka ada yang tertahan di pintu surga.

Di antara mereka ada yang tertahan di kuburnya.

Di antara mereka ada yang tertahan di bumi, karena ruhnyanya rendah dan duniawi.

Di antaranya ada ruh-ruh yang berada di tungku pezina laki-laki dan perempuan.

Di antaranya ada ruh-ruh yang berenang di sungai darah.

Maka tempat ruh-ruh berbeda-beda: ada ruh di 'Illiyin yang tertinggi, dan ada ruh di Sijjin yang paling rendah, masing-masing sesuai amalnya.

Dan ruh-ruh meskipun berada di langit, tetap terhubung dengan halaman kubur dan dengan jasad darinya. Ruh adalah sesuatu yang paling cepat bergerak dan berpindah, naik dan turun. Sebagiannya bebas, dan sebagiannya tertahan.

Dan ruh di dalam jasad manusia berada di tempat perantauan, dan ia memiliki kampung halaman selain itu. Ruh tidak akan tenang kecuali di kampung halamannya. Ruh telah diperintahkan untuk tinggal bersama kampung halaman yang padat ini, dan ia merindukan kampung halamannya di tempat yang tinggi seperti rindu burung kepada sarangnya.

Dan azab ruh yang paling besar adalah tenggelamnya dan tercampaknya ke dalam kedalaman jasad, kesibukannya dengan kenikmatan-kenikmatan jasad, dan terputusnya dari memperhatikan apa yang ia diciptakan untuknya, apa yang ia disiapkan untuknya, serta dari kampung halaman, tempat, dan rumah kemuliaan ruhnya.

Tetapi mabuk syahwat menghalangnya dari melihat kesakitan dan azab ini. Jika ia sadar dari mabuknya, ia akan sangat menyesal atas apa yang luput darinya dari kemuliaan Allah.

Maka orang mukmin di alam ini adalah tawanan dari alam surga dan kenikmatan ke alam kesusahan dan kesulitan, kemudian perbudakan diberlakukan atasnya di dalamnya. Bagaimana ia dicela karena kerinduannya kepada rumahnya yang ia ditawan darinya, dan dipisahkan antara dia dengan apa yang dicintainya, serta dikumpulkan antara dia dengan musuhnya?

Maka ruhnya senantiasa tergantung pada kampung halaman itu, sedangkan jasadnya di dunia.

Oleh karena itu, orang mukmin adalah orang asing di alam ini. Di mana pun ia berada di dalamnya, maka ia berada di tempat perantauan, hingga masa itu berakhir dan ia kembali ke kampung halaman dan rumahnya.

Dan kita beriman dengan keberadaan ruh di dalam jasad, namun tidak mengetahui bagaimana keadaannya. Ruh tidak khusus berada pada sesuatu tertentu di dalam jasad, bahkan ia menyebar ke seluruh jasad. Kehidupan bergantung pada ruh, selama ruh ada di dalamnya maka ada kehidupan di dalamnya, dan jika ruh meninggalkannya maka kehidupan meninggalkannya.

Dan ruh-ruh orang yang meninggal ada dua bagian:

Ruh yang diazab dan ruh yang mendapat nikmat.

Ruh-ruh yang diazab sibuk dengan apa yang mereka alami dari saling mengunjungi dan bertemu.

Ruh-ruh yang mendapat nikmat dan bebas saling bertemu dan saling mengunjungi, serta saling menceritakan apa yang terjadi dari mereka di dunia dan apa yang terjadi dari penduduk dunia.

Dan ruh-ruh diciptakan bersama jasad-jasad. Malaikat yang ditugaskan meniupkan ruh ke dalam jasad meniupkannya ketika telah berlalu empat bulan pada nutfah, dan itulah awal terjadinya ruh di dalamnya.

Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Sesungguhnya salah seorang dari kalian dikumpulkan penciptaannya di perut ibunya selama empat puluh hari, kemudian menjadi segumpal darah seperti itu, kemudian menjadi segumpal daging seperti itu, kemudian Allah mengutus malaikat lalu diperintahkan dengan empat kalimat, dan dikatakan kepadanya: Tulislah amalnya, rezekinya, ajalnya, celaka atau bahagia, kemudian ditiupkan kepadanya ruh."* Muttafaq 'alaih.

Dan orang-orang mukmin dibukakan bagi ruh-ruh mereka ketika meninggal pintu-pintu langit, dan dibukakan bagi jasad-jasad mereka pintu-pintu surga. Adapun orang-orang kafir, tidak dibukakan bagi ruh-ruh mereka pintu-pintu langit, dan tidak dibukakan bagi jasad-jasad mereka pintu-pintu surga, sebagaimana firman-Nya Subhanahu: **"Sesungguhnya orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Kami dan menyombongkan diri terhadapnya,**

tidak akan dibukakan bagi mereka pintu-pintu langit dan mereka tidak akan masuk surga hingga unta masuk ke lubang jarum. Demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang berdosa." (Surat Al-A'raf: 40).

Dan ahli iman dan amal saleh, karena pintu-pintu langit terbuka bagi amal-amal mereka hingga sampai kepada Allah Subhanahu, maka dibukakan bagi ruh-ruh mereka hingga sampai kepada-Nya dan berdiri di hadapan-Nya, lalu Dia merahmati mereka dan memerintahkan untuk menuliskan nama mereka di 'Illiyyin, sebagaimana firman-Nya Subhanahu: **"Kepada-Nya naik perkataan yang baik dan amal saleh menaikannya."** (Surat Fathir: 10).

Dan orang-orang kafir, karena pintu-pintu langit tidak terbuka untuk amal perbuatan mereka bahkan tertutup bagi mereka, maka pintu-pintu langit tidak terbuka pula untuk roh-roh mereka ketika berpisah dari jasad, bahkan tertutup bagi mereka.

Perbedaan antara jiwa (nafs) dan roh adalah perbedaan dalam sifat, bukan dalam zat. Karena seringnya keluar dan masuk ke dalam badan, maka ia dinamakan jiwa. Sesungguhnya setiap kali seseorang tidur, jiwa keluar darinya, dan ketika ia bangun, jiwa kembali kepadanya. Apabila ia mati, jiwa keluar secara total. Ketika dikuburkan, jiwa kembali kepadanya. Ketika ditanya (oleh malaikat), jiwa keluar. Ketika dibangkitkan, jiwa kembali kepadanya. Dan jiwa memiliki hubungan dengan jasad di dalam kubur.

Jiwa itu satu dan memiliki tiga keadaan:

Terkadang menjadi jiwa yang selalu menyuruh kepada kejahatan, sebagaimana firman Allah Yang Mahasuci: **"Sesungguhnya jiwa itu selalu menyuruh kepada kejahatan"** (Yusuf: 53).

Terkadang menjadi jiwa yang mencela, sebagaimana firman Allah Yang Mahasuci: **"Dan Aku bersumpah dengan jiwa yang mencela"** (Al-Qiyamah: 2).

Terkadang menjadi jiwa yang tenang, sebagaimana firman Allah Yang Mahasuci: **"Wahai jiwa yang tenang, kembalilah kepada Tuhanmu dengan hati yang puas lagi diridhai"** (Al-Fajr: 27-28).

Kebanyakan manusia didominasi oleh jiwa yang menyuruh kepada kejahatan. Jiwa yang mencela lebih sedikit. Adapun jiwa yang tenang adalah

jiwa manusia yang paling sedikit jumlahnya, namun paling agung di sisi Allah kedudukannya.

Allah Tabaraka wa Ta'ala menghendaki dengan hikmah-Nya bahwa Dia pasti akan menguji jiwa-jiwa dan memberi mereka cobaan, serta menampakkan melalui ujian itu yang baik dari yang buruk, siapa yang layak untuk kecintaan-Nya dan kemuliaan-Nya dan siapa yang tidak layak. Ini untuk memurnikan jiwa-jiwa yang layak bagi-Nya, dan membersihkannya melalui peleburan ujian.

Karena pada asalnya jiwa itu bodoh dan zalim. Dari kebodohan dan kezaliman itu, jiwa mendapat kotoran yang memerlukan proses peleburan dan penyaringan untuk mengeluarkannya. Jika kotoran itu keluar di dunia ini, maka baik. Jika tidak, maka akan dilebur di neraka Jahannam. Apabila seorang hamba telah disucikan dan dibersihkan, maka ia diizinkan masuk surga.

Jiwa-jiwa manusia ada yang tinggi dan ada yang rendah, ada yang terlepas dan ada yang terkurung. Setelah berpisah dari jasad, jiwa memiliki kesehatan dan penyakit, kenikmatan dan kesenangan, serta rasa sakit yang jauh lebih besar daripada ketika ia masih bersatu dengan jasad.

Di sana ada kurungan, rasa sakit, azab, hukuman, penyakit, dan penyesalan bagi sebagian jiwa. Di sana pula ada kenikmatan, ketenangan, kebahagiaan, dan kegembiraan bagi sebagian yang lain. Keadaan jiwa dalam jasad ini mirip dengan keadaan jasad dalam perut ibu, dan keadaan jiwa setelah berpisah dari jasad mirip dengan keadaan jasad setelah keluar dari perut ke dunia ini.

Setiap jiwa memiliki empat tempat tinggal, setiap tempat lebih besar dari yang sebelumnya:

Pertama: Di dalam perut ibu, di mana ada kekurangan, kesempitan, dan tiga kegelapan.

Kedua: Dunia, yaitu tempat manusia tumbuh dan memperoleh kebaikan dan kejahatan, serta sebab-sebab kebahagiaan dan kesengsaraan.

Ketiga: Alam barzakh, yang lebih luas dan lebih besar dari dunia ini. Bahkan perbandingannya dengan dunia seperti perbandingan dunia dengan alam rahim.

Keempat: Tempat tinggal kekal, yaitu surga atau neraka, tidak ada tempat tinggal setelahnya.

Allah Jalla wa 'Ala memindahkan jiwa dalam tempat-tempat tinggal ini secara bertahap, hingga mencapai tempat tinggal yang tidak layak baginya selain itu, dan tidak pantas baginya selain itu. Itulah tempat yang diciptakan untuknya dan dipersiapkan dengan amal yang mengantarkannya ke sana.

Jiwa memiliki hukum dan keadaan di setiap tempat tinggal yang berbeda dengan tempat tinggal lainnya.

Allah 'Azza wa Jalla telah menyebutkan hukum-hukum roh ketika mati dengan firman-Nya Yang Mahasuci: **"Maka mengapa ketika roh sampai di kerongkongan, sedangkan kamu ketika itu melihat, dan Kami lebih dekat kepadanya daripada kamu, tetapi kamu tidak melihat. Maka mengapa jika kamu tidak dikuasai (oleh Allah), kamu tidak mengembalikannya (roh itu) jika kamu orang-orang yang benar? Adapun jika dia termasuk orang-orang yang didekatkan (kepada Allah), maka dia memperoleh ketenangan dan rezeki serta surga yang penuh kenikmatan. Dan adapun jika dia termasuk golongan kanan, maka keselamatan bagimu karena kamu dari golongan kanan. Dan adapun jika dia termasuk orang-orang yang mendustakan lagi sesat, maka dia mendapat hidangan air yang mendidih, dan dibakar di dalam neraka yang menyala-nyala. Sesungguhnya ini benar-benar keyakinan yang hakiki. Maka bertasbihlah dengan menyebut nama Tuhanmu Yang Mahaagung"** (Al-Waqi'ah: 83-96).

Manusia pada hari kiamat kecil yaitu kematian, dan pada hari kiamat besar setelah kebangkitan terbagi menjadi tiga kelompok:

Kelompok pertama: Orang-orang yang didekatkan, bagi mereka ketenangan, rezeki, dan surga yang penuh kenikmatan.

Kelompok kedua: Orang-orang yang pertengahan dari golongan kanan, Allah menghukumi mereka dengan keselamatan dan terbebas dari azab, maka mereka di surga.

Kelompok ketiga: Orang-orang yang zalim dengan pendustaan dan kesesatan mereka, maka Allah mengancam mereka dengan hidangan air yang mendidih dan dibakar di neraka yang menyala-nyala.

Adapun roh yang Allah berikan kepada wali-wali-Nya sebagai bantuan adalah roh lain selain roh ini, sebagaimana firman Allah Yang Mahasuci: **"Mereka itulah orang-orang yang Allah telah menanamkan keimanan dalam hati mereka dan menguatkan mereka dengan roh dari-Nya"** (Al-Mujadilah: 22).

Demikian pula roh yang Allah limpahkan kepada siapa saja yang Dia kehendaki dari hamba-hamba-Nya adalah selain roh yang ada di dalam jasad, sebagaimana firman Allah Yang Mahasuci: **"Dia menurunkan roh (wahyu) dari perintah-Nya kepada siapa yang Dia kehendaki di antara hamba-hamba-Nya, agar dia memberi peringatan tentang hari pertemuan"** (Ghafir: 15).

Wahyu bagi hati seperti roh bagi jasad. Sebagaimana jasad tanpa roh tidak dapat hidup, demikian pula hati tanpa roh wahyu tidak akan baik dan tidak akan beruntung.

Kekuatan-kekuatan yang ada dalam jasad dinamakan roh-roh. Dikatakan roh penglihatan, roh pendengaran, roh penciuman. Ini adalah roh-roh berupa kekuatan yang dititipkan dalam jasad, yang mati dengan matinya jasad. Ini berbeda dengan roh yang tidak mati dengan matinya jasad.

Istilah roh digunakan untuk sesuatu yang lebih khusus dari semua ini, yaitu kekuatan mengenal Allah, kembali kepada-Nya, mencintainya, dan bangkitnya semangat untuk mencari dan menginginkan-Nya. Kedudukan roh ini terhadap roh seperti kedudukan roh terhadap jasad. Apabila roh kehilangan ini, maka ia seperti jasad yang kehilangan rohnya.

Inilah roh yang Allah berikan sebagai bantuan kepada orang-orang yang taat dan wali-wali-Nya. Oleh karena itu dikatakan fulan memiliki roh, dan fulan tidak memiliki roh.

Ilmu memiliki roh, kebaikan memiliki roh, keikhlasan memiliki roh, dan seterusnya.

Manusia berbeda-beda dalam roh-roh ini. Di antara mereka ada yang didominasi olehnya sehingga menjadi rohaniyah, dan di antara mereka ada yang kehilangannya atau kehilangan sebagian besarnya sehingga menjadi makhluk duniawi seperti binatang, atau seperti iblis.

18 - Penciptaan Dunia dan Akhirat

Allah Ta'ala berfirman: **"Dan kehidupan dunia ini hanyalah kesenangan yang memperdayakan dan sesungguhnya negeri akhirat itulah yang sebenarnya kehidupan, sekiranya mereka mengetahui"** (Al-'Ankabut: 64).

Allah Ta'ala berfirman: **"Ketahuilah bahwa sesungguhnya kehidupan dunia itu hanyalah permainan dan suatu yang melalaikan, perhiasan dan bermegah-megah di antara kamu serta berbangga-bangga tentang banyaknya harta dan anak, seperti hujan yang tanam-tanamannya mengagumkan para petani, kemudian tanaman itu menjadi kering dan kamu lihat warnanya kuning kemudian menjadi hancur. Dan di akhirat ada azab yang keras dan ampunan dari Allah serta keridaan-Nya. Dan kehidupan dunia ini tidak lain hanyalah kesenangan yang menipu"** (Al-Hadid: 20).

Allah Tabaraka wa Ta'ala adalah Yang Awal dan Yang Akhir, Yang Zhahir dan Yang Batin. Dia menciptakan langit dan bumi, menciptakan dunia dan akhirat. Dia Mahabijaksana lagi Maha Mengetahui, yang menciptakan apa yang Dia kehendaki, berbuat apa yang Dia kehendaki, dan menghukumi apa yang Dia inginkan. Tidak ada yang dapat menolak keputusan-Nya, dan tidak ada yang dapat membatalkan hukum-Nya.

Allah Yang Mahasuci menampakkan apa yang Dia kehendaki dan menyembunyikan apa yang Dia kehendaki, Dia Mahaperkasa lagi Mahabijaksana.

Dia menampakkan apa yang Dia kehendaki dari makhluk-makhluk, dan menyembunyikan diri-Nya Jalla Jalaluhu.

Dia menampakkan jasad-jasad dan menyembunyikan roh-roh.

Dia menampakkan nilai benda-benda dan menyembunyikan nilai amal-amal.

Dia menampakkan dunia dan menyembunyikan akhirat.

Allah Yang Mahasuci menciptakan dunia dan menjadikannya sebagai negeri iman dan amal. Dia menciptakan akhirat dan menjadikannya sebagai negeri pahala dan hukuman.

Keinginan terhadap akhirat tidak akan sempurna kecuali dengan zuhud terhadap dunia. Zuhud terhadap dunia tidak akan lurus kecuali setelah dua pandangan yang benar:

Pertama: Pandangan terhadap dunia, cepatnya kepergiannya dan kemusnahannya, kekurangan dan kehinaannya, rasa sakit dalam berebut dan tamak terhadapnya, dan apa yang terkandung dalam itu berupa kepahitan dan kesusahan. Akhir dari semua itu adalah kepergian dan terputus, yang diikuti dengan penyesalan. Pencari dunia tidak lepas dari kekhawatiran sebelum mendapatkannya, kekhawatiran saat memperolehnya, dan kesedihan serta duka setelah kehilangannya.

Kedua: Pandangan terhadap akhirat, kedatangan dan pasti akan tiba, keabadian dan kekekalan, kemuliaan kenikmatan yang ada di dalamnya, kebaikan-kebaikan dan kegembiraan.

Apabila dua pandangan ini sempurna baginya, dan ia berpikir tentang yang satu dan yang lain, serta memandang kedua negeri itu dengan penglihatan dan penglihatannya, maka ia akan memilih apa yang menurut akal harus dipilih, dan zuhud terhadap apa yang menurut akal harus dizuhudinya.

Allah 'Azza wa Jalla menciptakan dunia dan menjadikannya tempat tinggal bagi hamba-hamba, tempat untuk beramal dan mentaati perintah-perintah Allah. Dia menyediakan bagi hamba-hamba di dalamnya apa yang mereka butuhkan berupa makanan, minuman, pakaian, kendaraan, dan berbagai nikmat serta kesenangan lainnya, sebagaimana firman Allah Yang Mahasuci: **"Dialah yang menciptakan segala apa yang ada di bumi untuk kamu, kemudian Dia menuju ke langit, lalu dijadikan-Nya tujuh langit. Dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu"** (Al-Baqarah: 29).

Allah Yang Mahasuci menjadikan apa yang ada di dunia berupa makhluk dan keadaan untuk mengambil pelajaran dan berpikir, sebagai dalil kepada-Nya dengan cara merenungkan dan mengingat dengan baik, serta

mengenai keagungan dan kekuasaan-Nya, luasnya ilmu-Nya, sebagaimana firman Allah Yang Mahasuci: **"Allah-lah yang menciptakan tujuh langit dan seperti itu pula bumi. Perintah Allah berlaku padanya, agar kamu mengetahui bahwasanya Allah Mahakuasa atas segala sesuatu, dan sesungguhnya Allah ilmu-Nya benar-benar meliputi segala sesuatu"** (At-Talaq: 12).

Tinggalnya hamba-hamba di negeri ini sampai ajal yang telah ditentukan yang tidak diketahui kecuali oleh Allah. Apabila masa tinggal telah berakhir, Tuhan mereka mengeluarkan mereka dari negeri ini, kemudian menghancurkannya karena penghuninya telah pindah ke tempat lain.

Maka matahari digulung, langit dibelah, bintang-bintang bertaburan, bumi diratakan, gunung-gunung berjalan, unta hamil ditinggalkan, lautan meluap, dan apa yang ada di kubur dibongkar, sebagaimana firman Allah Yang Mahasuci: **"Apabila langit terbelah, dan apabila bintang-bintang berjatuhan, dan apabila lautan dijadikan meluap, dan apabila kubur-kubur dibongkar, tiap-tiap jiwa akan mengetahui apa yang telah dikerjakannya dan apa yang dilalaikannya"** (Al-Infithar: 1-5).

Dalam perubahan keadaan dan penampakan peristiwa-peristiwa dahsyat itu terdapat penjelasan tentang kekuasaan Yang Mahaperkasa lagi Mahagagah, setelah menunjukkan keagungan, pendustaan terhadap orang-orang ateis dengan menghancurkan sesembahan-sesembahan mereka, dan menampakkan bahwa alam semesta memiliki Tuhan yang mengaturnya, yang mengendalikan alam semesta sesuka-Nya, dan tidak ada sesuatu pun yang melemahkan-Nya di bumi maupun di langit.

Betapa banyak hikmah Allah dalam menghancurkan negeri ini, sebagai dalil atas kesempurnaan kekuasaan dan kekuatan-Nya, keagungan dan kekuasaan-Nya.

Mahasuci Zat yang seluruh makhluk tunduk pada kekuasaan-Nya, patuh pada keagungan-Nya, dan tunduk pada kehendak-Nya. Semuanya di tangan-Nya lebih kecil dari biji sawi: **"Maka segala puji bagi Allah, Tuhan langit dan Tuhan bumi, Tuhan semesta alam. Dan bagi-Nya segala keagungan di langit dan di bumi, dan Dialah Yang Mahaperkasa lagi Mahabijaksana"** (Al-Jatsiyah: 36-37).

Allah 'Azza wa Jalla menciptakan manusia agar mereka beribadah kepada-Nya. Mereka tidak mungkin dapat beribadah kepada-Nya kecuali jika mereka mengenal-Nya. Maka wajib atas setiap manusia yang Allah beri akal untuk memahami hakikat sesuatu agar mengenal:

Tuhannya, dirinya, dunianya, dan akhiratnya.

Apabila seorang hamba mengenal Tuhannya, maka timbul dari itu cinta kepada Allah dan mengagungkan-Nya, taat kepada-Nya, dan bertawakal kepada-Nya.

Apabila ia mengenal dirinya, maka timbul dari itu rasa malu dan takut kepada Allah, rendah hati kepada-Nya, butuh kepada-Nya, dan bertawakal kepada-Nya.

Apabila ia mengenal dunia dan cepatnya kepergiannya, maka timbul dari itu sangat tidak tertarik kepadanya.

Dan apabila ia mengenal akhirat, dan kesempurnaan kenikmatan surga, maka timbullah dari pengenalan itu keinginan yang kuat terhadapnya, dan bersegera melakukan amal-amal yang mengantarkan kepadanya.

Dan apabila ia mengenal dahsyatnya azab neraka, maka timbullah dari pengenalan itu keinginan kuat untuk menjauh darinya dengan berhati-hati dari kesyirikan dan kemaksiyatan.

Dan agama memiliki dua langkah: langkah untuk beribadah, dan langkah untuk berdakwah. Pelitanya adalah ilmu. Penggeraknya adalah iman. Maka barangsiapa yang melangkah keduanya bersama-sama, ia telah menunaikan amanah dan sampai ke surga.

Dan dunia terdiri dari dua majelis: majelis dalam mencari akhirat, dan majelis dalam mencari yang halal.

Dan yang ketiga adalah yang merugikan dan tidak bermanfaat, maka jauhilah.

Dan dunia serta akhirat bagaikan dua madu, jika engkau condong kepada salah satunya, engkau akan merugikan yang lainnya. Antara keduanya

dalam hal keindahan, kesempurnaan, dan keabadian, jaraknya lebih jauh daripada jarak antara timur dan barat.

Dan akhirat lebih baik dari yang pertama (dunia) sebagaimana Allah Subhanahu berfirman: **Tetapi kamu lebih menyukai kehidupan dunia (16) Padahal akhirat lebih baik dan lebih kekal (17)** (Surat Al-A'la: 16-17)

Maka kegembiraan dunia bagaikan bayangan yang berlalu, jika ia membuatmu tertawa sedikit, ia akan membuatmu menangis banyak. Kedatangannya adalah tipu daya, dan kepergiannya adalah bencana. Keadaannya tidak kekal, dan kedatangannya tidak selamat.

Jika engkau berjalan di atasnya, ia akan membawamu. Dan jika engkau membawanya, ia akan membunuhmu. Jika ia datang kepadamu, ia akan menyibukkanmu. Dan jika ia berpaling darimu, ia akan menyedihkanmu. Dan jika engkau memperbanyak darinya, ia akan membuat engkau melampaui batas sebagaimana Allah Subhanahu berfirman: **Sekali-kali tidak! Sungguh, manusia benar-benar melampaui batas (6) Apabila melihat dirinya serba cukup (7)** (Surat Al-Alaq: 6-7).

Dan cukuplah sebagai bukti kehinaannya di sisi Allah bahwa Dia tidak dimaksyati kecuali di dalamnya (dunia), dan tidak dapat diraih apa yang ada di sisi-Nya kecuali dengan meninggalkannya. Dan segala sesuatu yang ada di dalamnya adalah kesenangan yang lenyap sebagaimana Allah Subhanahu berfirman: **Maka apa yang diberikan kepadamu itu adalah kenikmatan hidup di dunia; dan yang ada di sisi Allah lebih baik dan lebih kekal bagi orang-orang yang beriman dan bertawakal kepada Tuhannya (36)** (Surat Asy-Syura: 36).

Dan dunia adalah negeri keterasingan, dan hamba di dalamnya berada dalam perjalanan, entah menuju surga atau menuju neraka. Maka hendaknya ia berada di dalamnya seolah-olah ia orang asing atau pengembara yang melintas.

Nabi shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Apa urusanku dengan dunia? Aku di dunia ini tidak lain seperti seorang pengendara yang berteduh di bawah pohon kemudian pergi dan meninggalkannya"* (Hadits diriwayatkan oleh Tirmidzi dan Ibnu Majah).

Maka apabila umur manusia panjang dan amalnya baik, maka panjangnya perjalanannya merupakan tambahan baginya dalam memperoleh kenikmatan dan kesenangan, karena semakin panjang perjalanan menuju akhirat, semakin agung dan utama kerinduannya.

Dan apabila umur manusia panjang dan amalnya buruk, maka panjangnya perjalanannya merupakan tambahan dalam penderitaan dan azabnya, dan menurunkannya ke tempat yang lebih rendah. Maka musafir (pengembara) itu ada yang naik dan ada yang turun, ada yang untung dan ada yang rugi.

Nabi shallallahu alaihi wasallam ditanya: "Manusia mana yang paling baik?" Beliau menjawab: *"Orang yang panjang umurnya dan baik amalnya"*. Ditanya: "Manusia mana yang paling buruk?" Beliau menjawab: *"Orang yang panjang umurnya dan buruk amalnya"* (Hadits diriwayatkan oleh Tirmidzi).

Dan berpikir tentang dunia saja tidak memberikan akal manusia dan hati manusia gambaran yang lengkap tentang hakikat keberadaan manusia, hakikat kehidupan dan tanggung jawabnya, serta apa yang dikehendaki darinya.

Maka dunia adalah bagian kehidupan yang lebih rendah dan lebih pendek, sedangkan akhirat adalah bagian kehidupan yang lebih tinggi dan lebih kekal.

Dan Allah Azza wa Jalla mengutus para nabi alaihimush shalatu wassalam untuk mengajarkan kepada manusia bagaimana mereka menghabiskan kehidupan mereka dalam hal yang bermanfaat dan membahagiakan mereka di dunia dan akhirat, dan bagaimana mereka meraih ridha Tuhan mereka yang telah menciptakan dan memberi rezeki kepada mereka.

Dan itu terwujud dengan mengenal Allah dengan nama-nama dan sifat-sifat-Nya, dan mengenal agama dan syariat-Nya yang merupakan jalan yang menghantarkan kepada-Nya, serta mengenal apa yang akan diterima manusia setelah menghadap kepada-Nya di akhirat berupa kenikmatan yang kekal bagi yang taat kepada-Nya, dan azab yang keras bagi yang bermaksiat kepada-Nya:

Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu berpikir (219) Tentang dunia dan akhirat (Surat Al-Baqarah: 219-220).

Maka untuk mendapatkan kebahagiaan, tidak ada jalan lain kecuali dengan berpikir tentang dunia dan akhirat, mendahulukan yang kekal atas yang fana, dan konsisten dalam hal itu: **Dan sungguh, akhirat itu lebih baik bagimu daripada yang permulaan (4)** (Surat Adh-Dhuha: 4).

Dan dunia serta akhirat adalah milik Allah. Maka barangsiapa menginginkan sesuatu dari itu, hendaknya memintanya kepada pemiliknya. Karena di sisi-Nya ada pahala dunia dan akhirat. Dan tidak dapat diraih apa yang ada di sisi-Nya kecuali dengan taat kepada-Nya. Dan tidak dapat diraih urusan dunia dan agama kecuali dengan memohon pertolongan kepada-Nya dan merasa membutuhkan-Nya secara terus-menerus: **Barangsiapa menghendaki pahala dunia, maka di sisi Allah ada pahala dunia dan akhirat. Dan Allah Maha Mendengar, Maha Melihat (134)** (Surat An-Nisa: 134).

Dan barangsiapa menginginkan dunia lalu bekerja untuknya dan bersungguh-sungguh, serta melupakan asal dan tujuan akhir, maka Allah akan menyegerakan baginya dari harta benda dan kenikmatan dunia apa yang Dia kehendaki dari yang telah ditetapkan untuknya, tetapi itu adalah kenikmatan yang tidak bermanfaat dan tidak kekal baginya. Kemudian Allah menjadikan baginya di akhirat azab dan kehinaan sebagaimana Allah Subhanahu berfirman: **Barangsiapa menghendaki kehidupan sekarang (dunia), maka Kami segerakan baginya di dunia itu apa yang Kami kehendaki bagi orang yang Kami kehendaki dan Kami tentukan baginya neraka Jahanam; dia akan memasukinya dalam keadaan tercela dan terusir (18)** (Surat Al-Isra: 18).

Dan barangsiapa beriman kepada Allah, menghendaki akhirat, dan berusaha untuk meraihnya dengan usaha yang telah dijelaskan dalam kitab Tuhannya dan dalam sunnah Rasul-Nya shallallahu alaihi wasallam, maka baginya pahala dan balasan di sisi Tuhannya sebagaimana Allah Subhanahu berfirman: **Dan barangsiapa menghendaki akhirat dan berusaha ke arah itu dengan sungguh-sungguh sedang dia beriman, maka mereka itulah orang yang usahanya dibalas dengan baik (19)** (Surat Al-Isra: 19).

Dan setiap satu dari kelompok ini dan kelompok itu, Allah memberi mereka dari karunia dan nikmat-Nya, karena karunia dan kebaikan-Nya

diberikan Allah kepada orang-orang mukmin dan kafir, ahli ketaatan dan ahli kemaksiyatan. Kemaksiyatan orang yang bermaksiat tidak mempengaruhi terputusnya rezekinya, bahkan semua makhluk makan dari rezeki-Nya, mereka merumput dalam karunia dan kebaikan-Nya: **Kepada masing-masing golongan, baik golongan ini maupun golongan itu, Kami beri bantuan dari kemurahan Tuhanmu. Dan kemurahan Tuhanmu tidak dapat dihalangi (20)** (Surat Al-Isra: 20).

Dan cinta dunia adalah pangkal setiap kesalahan.

Dan perpisahan dengannya bisa berupa dunia yang menjauh dari hamba, dan itu disebut kefakiran, atau bisa berupa hamba yang menjauh dari dunia, dan itu disebut kezuhudan. Dan masing-masing dari keduanya memiliki derajat dalam meraih kebahagiaan.

Dan dunia tidaklah tercela karena dirinya sendiri, karena ia adalah tempat dan waktu untuk beramal dan beribadah, berdakwah dan berjihad. Tetapi ia tercela karena ia menjadi penghalang untuk sampai kepada Allah Taala dan mengamalkan syariat-Nya.

Dan kemiskinan tidaklah diinginkan karena dirinya sendiri, tetapi karena di dalamnya terdapat hilangnya penghalang dari Allah Taala, dan tidak tersibukkan dengannya. Dan berpisah dengan yang dicintai itu sangat berat.

Maka barangsiapa mencintai dunia, ia membenci berjumpa dengan Allah Taala. Dan barangsiapa mencintai Allah Taala, ia menyibukkan diri dengan apa yang dicintai-Nya, meninggalkan apa yang dibenci-Nya, dan mencintai berjumpa dengan Allah Taala.

Dan sungguh Allah telah menciptakan perut ibu untuk menciptakan manusia dan menyempurnakan anggota tubuh dan organ-organnya.

Dan Dia menciptakan dunia untuk menyempurnakan iman dan amal-amal saleh.

Dan Dia menciptakan akhirat untuk mewujudkan keadilan Ilahi, menyempurnakan syahwat, dan membawa manusia kepada puncak tertingginya dalam kenikmatan dan keabadian.

Dan Allah Tabaraka wa Taala menciptakan makhluk, menetapkan ajal, dan membagi rezeki. Dan Dia Maha Bijaksana lagi Maha Mengetahui. Dia memberikan dunia kepada musuh-musuh-Nya agar mereka berkubang di dalamnya, sehingga dunia menguasai dan menghinakan mereka. Dan Dia menghalanginya dari para wali-Nya agar mereka memohon kepada-Nya dan berdiri di pintu-Nya: **Maka janganlah harta benda dan anak-anak mereka menarik hatimu. Sesungguhnya Allah menghendaki akan mengazab mereka di dunia dengan harta dan anak-anak itu dan keluar nyawa mereka, sedang mereka dalam keadaan kafir (55)** (Surat At-Taubah: 55).

Maka mereka ini ketika mendahulukan dunia atas hal-hal yang diridhai Tuhan mereka, dan bermaksiat kepada Allah karenanya, Allah mengazab mereka dengannya di dunia dengan kegelisahan hati dan kelelahan badan. Dan mereka berpindah dari dunia menuju kesengsaraan yang kekal di neraka Jahanam.

Maka dunia yang menyibukkan hamba dari ketaatan kepada Allah adalah musuh baginya. Dan ia seperti bangkai, maka bagaimana kita bisa duduk di atas mejanya? Dan ia seperti pemandian umum, maka bagaimana kita mencintai tinggal di dalamnya?

Dan akhirat lebih berharga dari permata, maka bagaimana kita tidak bersegera kepadanya?

Dan dunia tidak sebanding dengan sayap nyamuk di sisi Allah. Dan seandainya tidak ada kehinaannya kecuali fakta bahwa Allah Yang Maha Benar Tabaraka wa Taala dimaksiyati di dalamnya, maka itu cukup bagi kita untuk membencinya.

Dan manusia dalam bekerja di dunia terbagi menjadi dua kelompok:

Di antara mereka ada yang bersungguh-sungguh mengejar dunia kemudian pergi dan meninggalkannya. Maka ia akan dihisab atas yang halalnya dan dihukum atas yang haramnya.

Dan orang-orang yang bersungguh-sungguh mengejar dunia terbagi menjadi dua golongan:

Di antara mereka ada yang mendapatkannya lalu berbuat aniaya dan melampaui batas, menyombongkan diri dan sombong. Maka dunia menjadi bekal menuju neraka baginya.

Dan di antara mereka ada yang kehilangannya lalu menuai kesedihan dan penyesalan, menanggung hutang dan hak-hak hamba.

Dan orang-orang yang bersungguh-sungguh untuk mendapatkan akhirat juga terbagi menjadi dua kelompok:

Di antara mereka ada yang menyibukkan diri dengan ibadah dan amal-amal kebajikan saja. Maka orang ini jika meninggal, terputuslah amalnya kecuali dari tiga hal sebagaimana Nabi shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Apabila manusia meninggal, terputuslah amalnya kecuali dari tiga hal: sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat, atau anak saleh yang mendoakannya"* (Hadits diriwayatkan oleh Muslim).

Dan di antara mereka ada yang menyibukkan diri dengan ibadah, dakwah, dan mengajarkan kepada umat hukum-hukum agamanya. Maka orang ini amalnya terus berjalan, karena setiap orang yang mendapat petunjuk karenanya atau belajar karenanya, maka ia mendapat pahala seperti pahalanya.

Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Barangsiapa menyeru kepada petunjuk, maka baginya pahala seperti pahala orang-orang yang mengikutinya, tanpa mengurangi pahala mereka sedikitpun. Dan barangsiapa menyeru kepada kesesatan, maka baginya dosa seperti dosa orang-orang yang mengikutinya, tanpa mengurangi dosa mereka sedikitpun."* Diriwayatkan oleh Muslim.

Maka betapa banyaknya catatan amal orang ini dari kaum muslimin dan orang-orang yang shalat, para da'i dan mujahidin, para ulama dan guru, orang-orang yang berpuasa dan yang bersedekah, serta para haji dan umrah.

Dan kehidupan dunia adalah permainan dan senda gurau, ketika tidak ada tujuan yang lebih mulia dan kekal di baliknya, ketika seseorang menjalaninya demi dunia itu sendiri, terputus dari manhaj Allah di dalamnya.

Manhaj Rabbani itulah yang menjadikan dunia sebagai ladang untuk akhirat, dan menjadikan orang yang paling baik dalam menjalankan khilafah di dunia ini berhak mewarisi negeri akhirat yang kekal, sebagaimana firman-Nya Yang Maha Suci: **"Sesungguhnya kehidupan dunia ini hanyalah permainan dan senda gurau. Dan jika kamu beriman dan bertakwa, Allah akan memberikan pahalamu dan Dia tidak akan meminta hartamu. (36)"** (Muhammad: 36).

Maka iman dan takwa serta beramal dengan manhaj Allah dalam kehidupan dunia... itulah yang menjadikannya sebagai medan luas untuk meraih pahala... dan mengeluarkannya dari sekadar permainan dan senda gurau... dan mencapnya dengan cap kesungguhan... dan mengangkatnya dari tingkat dasar hewani... menuju tingkat khilafah yang benar yang terhubung dengan al-Mala' al-A'la (alam yang tertinggi).

Dan ketika itu, apa yang dikorbankan oleh mukmin yang bertakwa dari harta kehidupan dunia ini tidaklah sia-sia dan tidak terputus.

Karena dari pengorbanan dan infak ini lahirlah pahala yang paling sempurna di negeri yang kekal.

Dan Allah Subhanahu wa Ta'ala tidak meminta manusia untuk menginfakkan semua harta mereka, dan Dia tidak mempersulit mereka dalam kewajiban dan sunnah-Nya, dan Dia tidak membebani jiwa kecuali sesuai kemampuannya, dan Dia lebih menyayangi mereka daripada membebani mereka menginfakkan semuanya sehingga dada mereka sempit dan kedengkian mereka muncul: **"Jika Dia meminta kepadamu (harta itu seluruhnya) lalu mendesakmu, niscaya kamu akan kikir, dan Allah akan menampakkan kedengkianmu. (37)"** (Muhammad: 37).

Dan Allah menginginkan dari kita infak di jalan-Nya, dan pahala-Nya kembali kepada yang berinfaq, maka orang-orang yang kikir kepada diri mereka sendiri, sesungguhnya mereka mengharamkan diri mereka sendiri dengan tangan mereka sendiri: **"Dan barangsiapa yang kikir, maka sesungguhnya dia kikir terhadap dirinya sendiri dan Allah Maha Kaya sedangkan kalian adalah orang-orang yang fakir. Dan jika kamu berpaling, Dia akan mengganti (kamu) dengan kaum yang lain, kemudian mereka tidak akan seperti kamu. (38)"** (Muhammad: 38).

Sesungguhnya Allah Tabaraka wa Ta'ala menciptakan dunia dan akhirat... agar para hamba mengenal kebesaran dan keagungan-Nya... dan mengenal karunia dan kebaikan-Nya... dan menjadikan manusia jika ia bertakwa kepada Allah dan beriman kepada-Nya sebagai pemimpin di dunia dan akhirat... dan jika ia kufur kepada-Nya dan bermaksiat kepada-Nya, ia akan hidup hina dan terhina di dunia dan akhirat.

Sesungguhnya pemilihan Allah terhadap umat ini untuk membawa dakwah-Nya adalah penghormatan dan kehormatan, dan karunia serta pemberian, maka jika mereka tidak layak untuk keutamaan ini, dan tidak bangkit dengan tanggung jawab kedudukan ini, dan jika mereka tidak menyadari nilai apa yang telah diberikan kepada mereka, maka Allah akan menarik kembali apa yang telah dikaruniakan, dan memilih selain mereka untuk karunia ini dari orang-orang yang menghargai karunia Allah, dan besarnya nikmat-Nya.

Sungguh peringatan yang sangat dahsyat ini... bagi orang yang telah merasakan manisnya iman... dan merasakan kemuliaan di sisi Allah... dan kedudukannya di alam semesta ini... sementara ia membawa rahasia Ilahi yang agung ini... dan berjalan di bumi dengan kekuasaan Allah di hatinya... dan cahaya iman dalam wujudnya... dan pergi serta datang dengan tanda Tuhannya: **"Dan siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah dan mengerjakan amal saleh dan berkata: Sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang berserah diri. (33)"** (Fushshilat: 33).

Sesungguhnya iman adalah sesuatu yang paling berharga dalam kehidupan manusia, dan ia adalah karunia agung dari Allah kepada hamba-hamba-Nya, tidak ada sesuatu di alam semesta ini yang menyamainya.

Kehidupan itu murah, dan harta itu sedikit, ketika iman diletakkan di satu sisi timbangan, dan diletakkan di sisi lainnya segala sesuatu selain iman.

Dan tidak akan kuat menjalani kehidupan dan tidak akan menikmatinya seseorang yang telah mengenal hakikat iman dan hidup dengannya, kemudian dirampas darinya, dan diusir serta ditutup baginya pintu-pintu.

Bahkan sesungguhnya kehidupan akan menjadi neraka yang tidak tertahankan bagi orang yang berhubungan dengan Tuhannya yang di tangan-Nya segala sesuatu, kemudian ditutup baginya pintu-pintu, dan ditutup baginya hijab: **"Dan jika kamu berpaling, Dia akan mengganti (kamu) dengan kaum yang lain, kemudian mereka tidak akan seperti kamu. (38)"** (Muhammad: 38).

Dan jika orang-orang yang di bumi menyombongkan diri dari beribadah kepada Tuhan mereka, dan tidak tunduk kepadanya, maka sesungguhnya mereka tidak akan membahayakan Allah sedikitpun, dan Allah Maha Kaya dari mereka, dan bagi-Nya para hamba yang mulia, yang tidak mendurhakai Allah dalam apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan mereka mengerjakan apa yang diperintahkan, dan tidak bosan dari beribadah kepada-Nya, karena kuatnya dorongan dari mereka untuk itu: **"Jika mereka menyombongkan diri, maka (ketahuilah) bahwa malaikat-malaikat yang di sisi Tuhanmu bertasbih kepada-Nya pada malam dan siang hari, sedang mereka tidak jemu-jemu. (38)"** (Fushshilat: 38).

Maka betapa agungnya nikmat-nikmat Allah kepada hamba-hamba-Nya dan Dia meneruskannya kepada mereka dalam perut ibu mereka dan di dunia mereka dan di akhirat mereka: **"Dan jika kamu menghitung nikmat Allah, niscaya kamu tidak akan mampu menghitungnya. Sesungguhnya manusia itu sangat zalim dan sangat ingkar. (34)"** (Ibrahim: 34).

Dan dunia adalah negeri iman dan amal, dan akhirat adalah negeri balasan dan hukuman, maka Allah membalas para hamba sesuai iman dan amal mereka, satu golongan di surga dan satu golongan di neraka sebagaimana firman-Nya Yang Maha Suci: **"Kerajaan pada hari itu adalah kepunyaan Allah, Dia menghukum di antara mereka. Maka orang-orang yang beriman dan beramal saleh (akan masuk) ke dalam surga-surga yang penuh kenikmatan. (56) Dan orang-orang yang kafir dan mendustakan ayat-ayat Kami, mereka itulah yang mendapat azab yang menghinakan. (57)"** (Al-Hajj: 56, 57).

Dan Allah telah menyediakan bagi orang-orang mukmin di surga sesuatu yang tidak pernah dilihat mata, tidak pernah didengar telinga, dan tidak pernah terlintas di hati manusia sebagaimana firman-Nya Yang Maha

Suci: **"Tidak ada seorangpun yang mengetahui apa yang disembunyikan untuk mereka yaitu (bermacam-macam nikmat) yang menyedapkan pandangan mata sebagai balasan terhadap apa yang mereka kerjakan. (17)"** (As-Sajdah: 17).

Dan jika Allah memisahkan antara para hamba pada hari kiamat, penghuni surga pergi ke surga, dan penghuni neraka pergi ke neraka.

Penghuni surga dalam kenikmatan yang kekal sebagaimana firman-Nya Yang Maha Suci: **"Allah menjanjikan kepada orang-orang mukmin laki-laki dan perempuan, (akan mendapat) surga-surga yang di bawahnya mengalir sungai-sungai, mereka kekal di dalamnya, dan (mendapat) tempat-tempat yang bagus di surga 'Adn. Dan keridhaan Allah lebih besar. Itulah kemenangan yang agung. (72)"** (At-Taubah: 72).

Dan penghuni neraka dalam azab yang kekal sebagaimana firman-Nya Yang Maha Suci: **"Allah menjanjikan kepada orang-orang munafik laki-laki dan perempuan dan kepada orang-orang kafir neraka Jahannam, mereka kekal di dalamnya. Cukuplah neraka itu bagi mereka, dan Allah melaknati mereka, dan bagi mereka azab yang kekal. (68)"** (At-Taubah: 68).

Ya Allah, janganlah Engkau jadikan dunia sebagai perhatian kami yang terbesar... dan puncak ilmu kami... dan jangan jadikan neraka sebagai tempat kembali kami... dan jadikanlah surga sebagai negeri kami.

Ya Allah, sesungguhnya kami memohon kepada-Mu surga dan apa yang mendekatkan kepadanya dari perkataan dan perbuatan, dan kami berlindung kepada-Mu dari neraka dan apa yang mendekatkan kepadanya dari perkataan dan perbuatan.

Ya Allah: **"Berikanlah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah kami dari azab neraka. (201)"** (Al-Baqarah: 201).

